

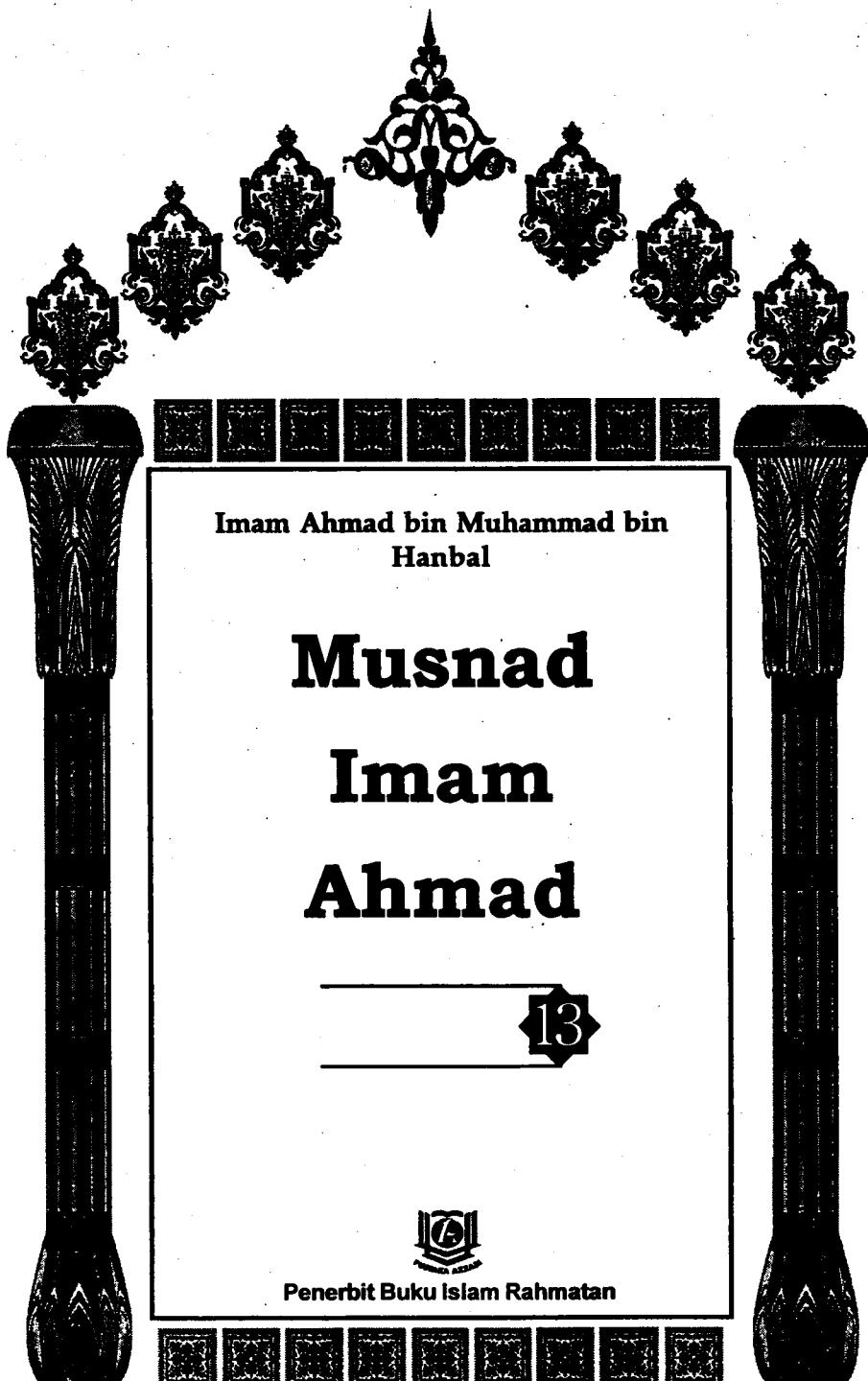
Imam Ahmad bin Muhammad bin Hanbal



# Musnad Imam Ahmad

Syarah:  
Syaikh Ahmad Muhammad Syakir





Imam Ahmad bin Muhammad bin  
Hanbal

# Musnad Imam Ahmad

13



Penerbit Buku Islam Rahmatan

Perpustakaan Nasional RI: *Katalog Dalam Terbitan (KDT)*

**Imam Ahmad bin Muhammad bin Hanbal**

Musnad Imam Ahmad: Imam Ahmad bin Muhammad bin Hanbal; penerjemah, Anshari Taslim, Lc.; editor, M. Iqbal Kadir, -- Jakarta : Pustaka Azzam, 2010.

10 jil. ; 23,5 cm

Judul asli: *Al Musnad lil imam Ahmad bin Muhammad bin Hanbal*

ISBN 979-26-6139-5 (no. jil. lengkap)

ISBN 978-602-8439-41-1 (jil. 13)

- I. Hadis                    I. Anshari Taslim, Lc.  
II. M. Iqbal Kadir

297.44

Cetakan                    : Pertama, Agustus 2010  
Cover                    : A & M Desain  
Penerbit                    : PUSTAKAAZZAM  
                              : Anggota IKAPI DKI  
Alamat                    : Jl. Kampung Melayu Kecil III/15 Jak-Sel 12840  
Telp                      : (021) 8309105/8311510  
Fax                      : (021) 8299685  
                              Website: [www.pustakaazzam.com](http://www.pustakaazzam.com)  
                              E-Mail: [pustaka\\_azzam@telkom.net](mailto:pustaka_azzam@telkom.net)  
                              [pustaka.azzam@gmail.com](mailto:pustaka.azzam@gmail.com)

Dilarang memperbanyak isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

*All Rights Reserved*

Hak terjemahan dilindungi undang-undang.

## **DAFTAR ISI**

<b>Lanjutan Musnad Jabir bin Abdullah RA .....</b>	<b>1</b>
<b>Musnad Makkiyyiin (Musnad Orang-Orang Makah) .....</b>	<b>305</b>

## Lanjutan Musnad Jabir bin Abdullah RA

١٤٧٩٥ - حَدَّثَنَا عَبِيدَةُ بْنُ حُمَيْدٍ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي لَيْلَى، عَنْ أَبِي الزَّبِيرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: التَّسْبِيحُ فِي الصَّلَاةِ لِلرِّجَالِ، وَالْتَّصْفِيقُ لِلنِّسَاءِ.

14795. Ubaidah bin Humaid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdurrahman bin Abu Laila menceritakan kepadaku dari Abu Az-Zubair, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Tasbih dalam shalat itu hanya untuk pria, dan tepukan untuk wanita."<sup>1</sup>

١٤٧٩٦ - حَدَّثَنَا عَبِيدَةُ، حَدَّثَنِي الْأَسْوَدُ بْنُ قَيْسٍ، عَنْ تَبَيْخِ الْعَنَزِيِّ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: سَافَرْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فَحَضَرَتِ الصَّلَاةُ قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ فِي الْقَوْمِ مِنْ طَهُورٍ؟ قَالَ: فَجَاءَ رَجُلٌ بِفَضْلَةٍ فِي إِذَاوَةٍ، قَالَ: فَصَبَّهُ فِي قَدْحٍ، قَالَ: فَتَوَضَّأَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ إِنَّ الْقَوْمَ أَتُوا بِقِيَةَ الطَّهُورِ فَقَالُوا: تَمَسَّخُوا تَمَسَّخُوا قَالَ: فَسَمِعَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: عَلَى رِسْلِكُمْ قَالَ: فَضَرَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

<sup>1</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14688.

يَدَهُ فِي الْقَدَحِ فِي حَوْفِ الْمَاءِ قَالَ: ثُمَّ قَالَ: أَسْبَعُوا الْوُضُوءَ الظَّهُورَا! قَالَ: فَقَالَ جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ: وَالَّذِي أَذْهَبَ بَصَرِي قَالَ: وَكَانَ قَدْ ذَهَبَ بَصَرُهُ، لَقَدْ رَأَيْتُ الْمَاءَ يَخْرُجُ مِنْ بَيْنِ أَصَابِعِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ يَرَهُ، بِرَفْعٍ يَدَهُ حَتَّى تَوَضَّعُوا أَجْمَعُونَ قَالَ الْأَسْوَدُ: حَسَبْتُهُ قَالَ: كُلُّ مِائَتَيْنِ أَوْ زِيَادَةً.

15796. Ubaidah menceritakan kepada kami, Al Aswad bin Qais menceritakan kepadaku dari Nubaih Al Anzi, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Kami pernah dalam perjalanan bersama Rasulullah SAW, lalu masuklah waktu shalat maka Rasulullah SAW pun bertanya, "*Apakah di antara orang-orang ini ada yang membawa air untuk bersuci?*" Lalu datanglah seorang laki-laki membawa sisa air dalam sebuah ember, kemudian dia masukkan ke dalam sebuah wadah. Setelah itu Rasulullah SAW berwudhu dari situ dan orang-orang yang ada mendatangi bekas air lalu mereka berkata, "Ayo, usap saja, usap saja" Mendengar suara mereka, Rasulullah SAW lalu bersabda, "*Pelan-pelan saja (jangan berebut).*" Kemudian Rasulullah SAW memasukkan tangannya ke dalam gelas di dasar air lalu beliau bersabda, "*Sempurnakanlah wudhu dengan air untuk bersuci ini.*"

Jabir berkata, "Demi yang telah mengambil penglihatanku — waktu itu dia telah buta—, sungguh aku melihat air keluar dari sel-sela jemari Rasulullah SAW dan belum lagi beliau mengangkat tangannya hingga mereka semua dapat berwudhu."

Al Aswad berkata, "Aku rasa Jabir berkata, 'Kami waktu itu berjumlah sekitar 200 orang atau lebih'."<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 13199.

١٤٧٩٧ - حَدَّثَنَا عَبِيدَةُ، حَدَّثَنِي الْأَسْوَدُ، عَنْ تَبِيعِ الْعَزَّرِيِّ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا جَابِرُ، أَلَكَ امْرَأٌ؟ قَالَ: قُلْتُ: نَعَمْ. قَالَ: أَتَيْتَ نِكْحَتَ أُمَّ بَكْرًا؟ قَالَ: قُلْتُ لَهُ: نَزَّوْجَتْهَا وَهِيَ تَبِعَتْ. قَالَ: فَقَالَ لِي: فَهَلَا نَزَّوْجَتْهَا جُوَنِيرِيَّةً؟ قَالَ: قُلْتُ لَهُ: قُتِلَ أَبِي مَعَكَ يَوْمَ كَذَّا وَكَذَّا، وَتَرَكَ جَوَارِيَّ، فَكَرِهْتُ أَنْ أَصُمَّ إِلَيْهِنَّ جَارِيَّةً كَإِحْدَاهُنَّ، فَنَزَّوْجَتْ ثَيَّبَا نَقْصَانَ قَمْلَةَ إِحْدَاهُنَّ وَتَخَيَّطُ دِرْعَ إِحْدَاهُنَّ إِذَا تَخَرَّقَ. قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَإِنَّكَ نِعْمَ مَا رَأَيْتَ.

14797. Ubaidah menceritakan kepada kami, Al Aswad menceritakan kepadaku dari Nubaih Al Anzi, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda kepadaku, "Wahai Jabir, apakah kamu mempunyai istri?" Aku menjawab, "Ya." Beliau bertanya lagi, "Kamu menikahi perawan atau janda?" Aku menjawab, "Aku menikahinya dalam keadaan janda." Beliau berkata lagi, "Mengapa bukan yang perawan?"

Aku menjawab, "Ayahku terbunuh bersamamu pada hari peperangan anu dan dia meninggalkan anak-anak gadis, jadi aku tidak suka memasukkan kembali seorang gadis yang sama dengan mereka di tengah kehidupan mereka, sehingga aku menikahi janda saja, agar bisa ia bisa membunuh kutu (di kepala) adik-adikku dan bisa menjahitkan baju mereka kalau robek." Mendengar itu Rasulullah SAW bersabda, "Sungguh baik pandanganmu."<sup>3</sup>

<sup>3</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14240.

١٤٧٩٨ - حَدَّثَنَا عَبِيدَةُ، حَدَّثَنَا الْأَسْوَدُ بْنُ قَيْسٍ، عَنْ نَبِيِّ  
الْعَزِيزِيِّ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
يَنْهَا أَحَدَنَا إِذَا جَاءَ مِنْ سَفَرٍ أَنْ يَطْرُقَ أَهْلَهُ قَالَ: فَطَرَقْنَاهُنَّ بَعْدُ.

14798. Ubaidah menceritakan kepada kami, Al Aswad bin Qais menceritakan kepada kami dari Nubaih Al Anazi, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah melarang kami mendatangi keluarganya (rumahnya) di waktu malam ketika pulang dari perjalanan jauh."

Jabir berkata, "Maka kami pun mendatangi keluarga kami setelah itu."<sup>4</sup>

١٤٧٩٩ - حَدَّثَنَا عَبِيدَةُ، حَدَّثَنَا الْأَسْوَدُ بْنُ قَيْسٍ، عَنْ نَبِيِّ  
الْعَزِيزِيِّ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيِّ حَدَّثَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ  
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ أَرَادَ الغَزْوَ فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ، إِنَّ مِنْ  
إِخْوَانِكُمْ قَوْمًا لَيْسَ لَهُمْ مَالٌ وَلَا عَشِيرَةٌ، فَلَيُضْمِمُ أَحَدُكُمْ إِلَيْهِ الرَّجُلَيْنِ أَوْ  
الثَّلَاثَةِ، فَمَا لَأَحَدِنَا مِنْ ظَهَرِ جَمَلِهِ إِلَّا عَقْبَةُ كَعْقَبَةٍ أَحَدِهِمْ، قَالَ:  
فَضَمَّمْتُ اثْنَيْنِ أَوْ ثَلَاثَةَ إِلَيَّ وَمَا لِي إِلَّا عَقْبَةُ كَعْقَبَةٍ أَحَدِهِمْ مِنْ جَمَلِي.

14799. Ubaidah menceritakan kepada kami, Al Aswad bin Qais menceritakan kepada kami dari Nubaih Al Anazi, dari Jabir bin Abdullah Al Anshari yang menceritakan dari Rasulullah SAW, bahwa beliau bersabda ketika hendak pergi ke suatu peperangan, "Wahai orang-orang Muhajirin dan Anshar, sesungguhnya di antara saudara-saudara kalian ini ada sekelompok orang yang tidak mempunyai harta dan juga tidak mempunyai keluarga, maka setiap kalian

<sup>4</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14238.

*hendaknya mengambil mereka bersama dengan kalian dalam jumlah dua atau tiga orang.” Setelah itu punggung unta kami dikendarai secara bergantian, sedangkan aku sendiri mengambil dua atau tiga orang dan giliranku mengendarai kendaraan sama dengan giliran mereka saat berada di atas untaku.<sup>5</sup>*

١٤٨٠٠ - حَدَّثَنَا عَبْيَةُ، حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ قَيْسٍ، عَنْ تَبِيعٍ، عَنْ

حَابِّ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: فَقَدْتُ حَمَلِي لِيَلَّةً، فَمَرَرْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَشْدُدُ لِعَائِشَةَ. قَالَ: فَقَالَ لِي: مَا لَكَ يَا حَابِّ؟ قَالَ: قُلْتُ: فَقَدْتُ حَمَلِي أَوْ ذَهَبَ حَمَلِي فِي لِيَلَّةِ الظَّلَّمَاءِ. قَالَ: فَقَالَ لِي: هَذَا حَمْلُكَ اذْهَبْ فَخُذْهَا! قَالَ: فَذَهَبْتُ تَحْوَى مِمَّا قَالَ لِي فَلَمْ أَجِدْهُ. قَالَ: فَرَجَعْتُ إِلَيْهِ فَقُلْتُ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ، مَا وَجَدْتُهُ. قَالَ: فَقَالَ لِي: هَذَا حَمْلُكَ اذْهَبْ فَخُذْهَا! قَالَ: فَذَهَبْتُ تَحْوَى مِمَّا قَالَ لِي فَلَمْ أَجِدْهُ. قَالَ: فَرَجَعْتُ إِلَيْهِ فَقُلْتُ: يَا أَبِي وَأُمِّي يَا نَبِيَّ اللَّهِ، لَا وَاللَّهِ، مَا وَجَدْتُهُ. قَالَ: فَقَالَ لِي: عَلَى رِسْلِكَ! حَتَّى إِذَا فَرَغَ أَخْدَ بَعْدِي فَانْطَلَقَ بِي حَتَّى أَتَيْنَا الْجَمَلَ فَدَفَعْتُ إِلَيْهِ. قَالَ: هَذَا حَمْلُكَ قَالَ: وَقَدْ سَارَ النَّاسُ. قَالَ: فَبَيْنَمَا أَنَا أَسِيرُ عَلَى حَمَلِي فِي عُقَبَيْتِي قَالَ: وَكَانَ حَمَلًا فِيهِ قِطَافٌ. قَالَ: قُلْتُ: يَا لَهْفَ أُمِّي أَنْ يَكُونَ لِي إِلَّا حَمَلٌ قَطُوفٌ. قَالَ: وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدِي يَسِيرُ قَالَ: فَسَمِعَ مَا قُلْتُ: قَالَ: فَلَحِقَ بِي فَقَالَ: مَا قُلْتَ يَا حَابِّ قَبْلُ؟ قَالَ: فَنَسِيْتُ مَا قُلْتُ. قَالَ: قُلْتُ: مَا قُلْتُ شَيْئًا يَا نَبِيَّ اللَّهِ،

<sup>5</sup> Sanadnya *shahih*.

HR. Al Hakim (2/90) dan Al Baihaqi (9/172), pembahasan: Perjalanan Perang, bab: Keutamaan berinfak di jalan Allah.

Al Hakim menilai hadits ini *shahih* dan itu disetujui oleh Adz-Dzahabi.

قالَ: فَذَكَرْتُ مَا قُلْتُ قَالَ: قُلْتُ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ، يَا لَهْفَاهُ أَنْ يَكُونَ لِي إِلَّا جَمَلٌ قَطُوفٌ. قَالَ: فَضَرَبَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَجَزَ الْحَمَلِ بِسُوءِ طَرِيقٍ أَوْ بِسُوءِ طَرِيقٍ قَالَ: فَأَنْطَلَقَ أَوْضَعَ أَوْ أَسْرَعَ جَمَلٌ رَكِبَتِهِ قَطُّ وَهُوَ يَنْازِغُنِي حِطَامَةً. قَالَ: فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنْتَ بِائِعِي جَمَلَكَ هَذَا؟ قَالَ: قُلْتُ: نَعَمْ. قَالَ: بِكُمْ؟ قَالَ: قُلْتُ: بِوُقْيَةٍ. قَالَ: قَالَ لِي: بَخْ بَخْ، كَمْ فِي أُوْقِيَّةٍ مِنْ نَاضِحٍ وَنَاضِحٍ. قَالَ: قُلْتُ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ، مَا بِالْمَدِينَةِ نَاضِحٌ أَحَبُّ أَهْلَهُ لَنَا مَكَانَةً. قَالَ: فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَدْ أَخَذْتُهُ بِوُقْيَةٍ قَالَ: فَنَزَلْتُ عَنِ الرَّجْلِ إِلَى الْأَرْضِ. قَالَ: مَا شَأْنُكَ؟ قَالَ: قُلْتُ: جَمَلُكَ. قَالَ لِي: ارْمَكْ بِجَمَلِكَ! قَالَ: قُلْتُ: مَا هُوَ بِحَمْلِي وَلَكِنَّهُ جَمَلُكَ. قَالَ: كُنَّا تُرَاجِعُهُ مَرَّتَيْنِ فِي الْأَمْرِ إِذَا أَمْرَنَا بِهِ، فَإِذَا أَمْرَنَا التَّالِثَةَ لَمْ تُرَاجِعْهُ. قَالَ: فَرَكِبْتُ الْحَمَلَ حَتَّى أَتَيْتُ عَمَّتِي بِالْمَدِينَةِ. قَالَ: وَقُلْتُ لَهَا: أَلَمْ تَرَيْ أَنِّي بَعْثَتُ نَاضِحَنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأُوْقِيَّةٍ؟ قَالَ: فَمَا رَأَيْتَهَا أَعْجَبَهَا ذَلِكَ. قَالَ: وَكَانَ نَاضِحًا فَارِهَا قَالَ: ثُمَّ أَخَذْتُ شَيْئًا مِنْ خَبْطٍ أَوْ جَرْثَةٍ إِيَّاهُ، ثُمَّ أَخَذْتُ بِحِطَامِهِ، فَقُدِّثْتُهُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَوَجَدْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُقَاوِمًا رَجُلًا يُكَلِّمُهُ قَالَ: قُلْتُ: دُونَكَ يَا نَبِيَّ اللَّهِ جَمَلُكَ. قَالَ: فَأَخَذَ بِحِطَامِهِ، ثُمَّ نَادَى بِلَالًا فَقَالَ: زِنْ لِحَابِرٍ أُوْقِيَّةً وَأَوْفِيَ! فَأَنْطَلَقْتُ مَعَ بِلَالٍ، فَوَزَنَ لِي أُوْقِيَّةً وَأَوْفَى مِنَ الْوَزْنِ. قَالَ: فَرَجَعْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ قَاتِمٌ يُحَدِّثُ ذَلِكَ الرَّجُلَ. قَالَ: قُلْتُ لَهُ: قَدْ وَزَنَ لِي أُوْقِيَّةً وَأَوْفَانِي. قَالَ: فَيَسْتَعْمِلُ هُوَ كَذِيلَكَ إِذْ

ذَهَبْتُ إِلَى بَيْتِي وَلَا أَشْعُرُ. قَالَ: فَنَادَى أَيْنَ جَابِرُ؟ قَالُوا: ذَهَبَ إِلَى أَهْلِهِ.  
 قَالَ: أَدْرِكْ أَئْتِي بِهِ! قَالَ: فَأَتَانِي رَسُولُهُ يَسْعَى. قَالَ: يَا جَابِرُ، يَدْعُوكَ  
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ! قَالَ: فَأَتَيْتُهُ فَقَالَ: فَخُذْ جَمَلَكَ! قُلْتُ: مَا  
 هُوَ جَمَلِي وَإِنَّمَا هُوَ جَمَلُكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ: خُذْ جَمَلَكَ! قُلْتُ: مَا  
 هُوَ جَمَلِي إِنَّمَا هُوَ جَمَلُكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ: خُذْ جَمَلَكَ قَالَ: فَأَخَذْتُهُ.  
 قَالَ: فَقَالَ: لَعْمَرِي، مَا نَفَعْنَاكَ لِتُنْزِلَكَ عَنْهُ. قَالَ: فَجَهْتُ إِلَى عَمَّتِي  
 بِالنَّاضِحِ مَعِي وَبِالْوَقِيَّةِ قَالَ: فَقُلْتُ لَهَا: مَا تَرَيْنَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
 وَسَلَّمَ أَعْطَانِي أُوقِيَّةً وَرَدَّ عَلَيَّ جَمَلِي.

14800. Ubaidah menceritakan kepada kami, Al Aswad bin Qais menceritakan kepada kami dari Nubaih, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Pada suatu malam untaku hilang, lalu aku bertemu Rasulullah SAW yang sedang menuju ke rumah Aisyah. Beliau berkata kepadaku, 'Ada apa denganmu Jabir?' Aku menjawab, 'Aku kehilangan untaku —atau: untaku pergi di malam yang gelap—'. Beliau lantas berkata, '*Ini dia untamu, pergi dan ambillah dia*'. Aku lalu pergi menuju arah yang ditunjukkan Rasulullah SAW tapi aku tidak menemukan untaku di sana. Setelah itu aku kembali kepada beliau dan berkata, 'Wahai Nabi Allah, aku tidak menemukan'. Beliau bersabda, '*Ini dia untamu, ambillah dia*'. Aku kemudian kembali menuju arah yang ditunjukkan beliau tapi aku tak menemukannya, maka aku pun berkata, 'Wahai Nabi Allah, ayah dan ibuku sebagai tebusan untukmu, aku tidak menemukannya?' Akhirnya beliau bersabda, '*Kalau begitu tunggu sebentar di situ*'. Ketika beliau selesai maka beliau pun memegang tanganku lalu pergi ke tempat unta tersebut dan menyerahkannya kepadaku, sambil berkata, '*Ini dia untamu*'. Waktu itu orang-orang sudah berjalan semua.

Ketika aku mengendarai untaku ini pada giliranku bertugas ternyata unta ini punya sifat yang lamban dalam berjalan, sehingga aku pun berkata, 'Yah nasib ibuku, mengapa aku punya unta yang lamban seperti ini?!" Ternyata Rasulullah SAW berjalan setelahku dan beliau sempat mendengar apa yang aku berkata. Aku lantas disusul oleh beliau lalu beliau berkata kepadaku, '*Apa yang kamu katakan wahai Jabir barusan?*' Saat itu aku sempat lupa apa yang aku katakan tadi sehingga aku menjawab, 'Aku tidak mengatakan apa-apa wahai Nabi Allah'. Kemudian aku teringat apa yang aku ucapkan tadi, 'Wahai Nabi Allah, aku tadi mengatakan, aduhai malangnya aku mempunyai unta yang lambat'. Kemudian Nabi SAW memukul pantat unta itu dengan cemeti —atau cemetiku— hingga membuatnya tiba-tiba berjalan layaknya unta tercepat yang pernah aku kendari dan dia melawanku yang mengendalikan tali kekangnya.

Selanjutnya Jabir berkata, "Rasulullah SAW bersabda kepadaku, '*Wahai Jabir, maukah kau menjual unta ini kepadaku?*' Aku menjawab, 'Ya aku bersedia'. Beliau bertanya, '*Berapa harganya?*' Aku menjawab, 'Satu uqiyah'. Beliau lanjut berkata kepadaku, '*Wah beruntung sekali, apalah arti satu uqiyah untuk seekor unta yang seharga satu nadhîh (unta yang digunakan untuk mengairi ladang) ditambah nadhîh lagi?!*' Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, tak ada di Mâdinah ini seekor *nadhîh* yang lebih kami sukai untuk menggantikannya'. Nabi SAW berkata, '*Baiklah aku ambil seharga satu uqiyah*'. Aku kemudian turun dari unta itu, tapi beliau malah berkata, '*Ada apa denganmu?*' Aku menjawab, 'Inikan sudah jadi untamu?' Beliau berkata kepadaku, '*Tunggangilah dulu untamu*'. Aku menjawab, 'Dia bukan untaku lagi, tapi sudah menjadi milikmu'."

Jabir berkata, "Kami memang biasa minta penjelasan dulu kalau beliau memerintahkan sampai kali yang kedua, tapi kalau sudah beliau memerintahkan yang ketiga maka kami tidak lagi minta penjelasan (langsung laksanakan). Setelah itu aku menaiki kembali untaku itu sampai ke rumah bibiku di Madinah. Aku lalu berkata

kepadanya, 'Bagaimana pendapat bibi bahwa aku telah menjual unta *nadhih* kita kepada Rasulullah SAW seharga satu *uqiyah*? Ternyata aku lantas melihat itu tidak membuatnya heran, padahal memang unta itu adalah unta yang kuat dan rajin.'

Jabir berkata, "Aku kemudian mengambil seikat dedauanan kayu lalu aku memberi makan unta itu, lantas aku menuntunnya menuju Rasulullah SAW. Aku kemudian mendapati Rasulullah SAW sedang berbicara sambil berdiri bersama salah seorang dari kalangan Anshar. Aku lalu berkata kepada beliau, 'Ambillah untamu ini wahai Rasulullah'. Beliau kemudian mengambil unta itu dan memanggil Bilal, '*Timbang satu uqiyah untuk membayar si Jabir*'. Aku lalu berangkat bersama Bilal lantas dia menimbang satu *uqiyah* untukku kemudian membayarku. Setelah itu aku kembali menemui Rasulullah SAW yang masih berbincang-bincang dengan orang tersebut, aku lalu berukata kepada beliau, 'Bilal telah menimbangkan satu *uqiyah* dan membayarku'. Aku kemudian pulang ke rumah dalam keadaan Rasulullah SAW masih demikian dan aku tidak merasa apa-apa. Kemudian beliau memanggil-manggil, '*Mana Jabir?*' Para sahabat memberitahu, 'Dia sudah pulang ke rumahnya'. Beliau bersabda, '*Kejar dan bawa dia kepadaku*'. Lalu utusan beliau mendatangiku dengan tergesa-gesa dan berkata, 'Jabir, Rasulullah SAW memanggilmu'. Aku kemudian bergegas mendatangi Rasulullah SAW lalu beliau berkata kepadaku, '*Ambillah untamu ini*'. Aku menjawab, 'Ini bukan untaku lagi'. Beliau kembali berkata, '*Ambillah untamu ini*'. Aku berkata, 'Ini bukan untaku, melainkan untamu wahai Rasulullah'. Beliau berkata lagi, '*Ambil untamu ini*'. Akhirnya aku pun mengambilnya lalu beliau berkata, '*Sungguh kami tidak memanfaatkanmu untuk memisahkanmu darinya*'. Aku lalu menemui bibiku membawa kembali unta tersebut dan uang satu *uqiyah*. Aku lantas berkata kepadanya, 'Tidakkah bibi melihat Rasulullah SAW memberiku uang satu *uqiyah* dan mengembalikan untaku'?"<sup>6</sup>

<sup>6</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14313.

١٤٨٠١ - حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ مُحَمَّدٍ بْنِ إِسْحَاقَ،

حَدَّثَنِي صَدَقَةُ بْنُ يَسَارٍ، عَنْ عَقِيلِ بْنِ جَابِرٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيِّ فِيمَا يَذْكُرُ مِنْ اجْتِهادِ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْعِبَادَةِ. قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَفِي مَوْضِعٍ آخَرَ، خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةِ مِنْ نَجْدٍ، فَأَصَابَ امْرَأَةً رَجُلٌ مِنَ الْمُشْرِكِينَ إِلَيْنَا نَجَدٌ، فَعَشَّيْنَا دَارًا مِنْ دُورِ الْمُشْرِكِينَ. قَالَ: فَأَصَبَّنَا امْرَأَةً رَجُلٌ مِنْهُمْ. قَالَ: ثُمَّ اتَّصَرَّفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَاجِعًا وَجَاءَ صَاحِبَهَا وَكَانَ غَائِبًا، فَذَكَرَ لَهُ مُصَابَهَا، فَحَلَّفَ لَا يَرْجِعُ حَتَّى يُهْرِيقَ فِي أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَمًا. قَالَ: فَلَمَّا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْضُ الطَّرِيقَ نَزَلَ فِي شِعْبِ مِنَ الشَّعَابِ وَقَالَ: مَنْ رَجُلٌ يَكْلُلُنَا فِي لَيْلَتِنَا هَذِهِ مِنْ عَدُونَا؟ قَالَ: فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَرَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ: نَحْنُ نَكْلُوكُ يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ: فَخَرَجَ إِلَيْ فِي الشَّعْبِ دُونَ الْعَسْكَرِ، ثُمَّ قَالَ الْأَنْصَارِيُّ لِلْمُهَاجِرِيِّ: أَتَكُفِّنِي أَوْلَ اللَّيْلِ وَأَكْفِيكَ آخِرَةً أَمْ تَكُفِّنِي آخِرَةً وَأَكْفِيكَ أَوْلَاهُ؟ قَالَ: فَقَالَ الْمُهَاجِرِيُّ: بَلْ أَكْفِنِي أَوْلَاهُ وَأَكْفِيكَ آخِرَةً. فَنَامَ الْمُهَاجِرِيُّ وَقَامَ الْأَنْصَارِيُّ يُصَلِّي. قَالَ: فَأَفْتَحْ سُورَةَ مِنَ الْقُرْآنِ، فَبَيْتًا هُوَ فِيهَا يَقْرَأُ إِذْ جَاءَ زَوْجُ الْمَرْأَةِ. قَالَ: فَلَمَّا رَأَى الرَّجُلَ قَائِمًا عَرَفَ أَنَّهُ رَبِيعَةُ الْقَوْمِ، فَيَنْتَرِعُ لَهُ بِسَهْمٍ فَيَضَعُهُ فِيهِ. قَالَ: فَيَنْزَعُهُ فَيَضَعُهُ وَهُوَ قَائِمٌ يَقْرَأُ فِي السُّورَةِ الَّتِي هُوَ فِيهَا وَلَمْ يَتَحَرَّكْ كَرَاهِيَّةً أَنْ يَقْطَعُهَا. قَالَ: ثُمَّ عَادَ لَهُ زَوْجُ الْمَرْأَةِ بِسَهْمٍ آخَرَ، فَوَضَعَهُ فِيهِ، فَأَنْتَرَعَهُ فَوَضَعَهُ وَهُوَ قَائِمٌ يُصَلِّي وَلَمْ

يَتَحَرَّكُ كَرَاهِيَّةً أَنْ يَقْطُعُهَا. قَالَ: ثُمَّ عَادَ لَهُ زَوْجُ الْمَرْأَةِ الثَّالِثَةِ بِسَهْمٍ، فَوَضَعَهُ فِيهِ فَانْتَزَعَهُ فَوَضَعَهُ، ثُمَّ رَكَعَ فَسَجَدَ، ثُمَّ قَالَ لِصَاحِبِهِ: اقْعُدْ فَقَدْ أُورِيتُ. قَالَ: فَجَلَسَ الْمُهَاجِرِيُّ، فَلَمَّا رَأَهُمَا صَاحِبُ الْمَرْأَةِ هَرَبَ وَعَرَفَ أَنَّهُ قَدْ نُذِيرَ بِهِ. قَالَ: وَإِذَا الْأَنْصَارِيُّ يَمْوَجُ دَمًا مِنْ رَمَيَاتِ صَاحِبِ الْمَرْأَةِ. قَالَ: فَقَالَ لَهُ أخْوَهُ الْمُهَاجِرِيُّ: يَغْفِرُ اللَّهُ لَكَ، إِلَّا كُنْتَ آذَنْتَنِي أَوْلَ مَا رَمَاكِ؟ قَالَ: كُنْتُ فِي سُورَةِ مِنَ الْقُرْآنِ قَدْ افْتَشَتْهَا أَصْلَى بِهَا، فَكَرِهْتُ أَنْ أَقْطُعَهَا، وَإِيمَنِ اللَّهِ لَوْلَا أَنْ أُضِيقَ شَعْرًا أَمْرَنِي بِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِحِفْظِهِ، لَقَطَعَ تَفْسِي قَبْلَ أَنْ أَقْطُعَهَا.

14801. Ya'qub menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, Shadaqah bin Yasar menceritakan kepadaku dari Aqil bin Jabir, dari Jabir bin Abdullah Al Anshari tentang apa yang dia sebutkan berupa kesungguhan beberapa sahabat Rasulullah SAW dalam ibadah, dia berkata, "Kami keluar bersama Rasulullah SAW —di tempat lain disebutkan dengan redaksi, "Kami keluar bersama Rasulullah SAW di suatu peperangan dari Nejed"— lalu kami menyerang salah satu perkampungan kaum musyrikin lantas ada seorang istri orang kafir yang terkena serangan itu. Kami kemudian mendapatkan salah satu rumah orang musyrik."

Jabir berkata, "Kami kemudian menemukan istri seorang pria dari mereka."

Jabir berkata, "Kemudian Rasulullah SAW beranjak pulang, lalu datanglah suami dari wanita itu yang tidak ada pada saat penyerangan dan disebutkan kepadanya apa yang mengenai istrinya itu. Dia kemudian bersumpah untuk tidak akan pulang sampai menumpahkan darah salah seorang dari sahabat Rasulullah SAW.

Tatkala Rasulullah SAW berada di tengah perjalanan, beliau

singgah di sebuah jalan bukit dan beliau bersabda, '*Adakah dua orang yang bersedia menjaga kita dari musuh pada malam ini?*' Kemudian satu orang dari kalangan Muhajirin dan satu orang dari kalangan Anshar berkata, 'Kami yang akan berjaga untukmu pada malam ini wahai Rasulullah'."

Jabir berkata, "Mereka berdua lalu keluar ke ujung jalan tanpa ditemani tentara yang lain. Kemudian pria Anshar itu berkata kepada pria Muhajirin, 'Apa kamu yang akan menjagaku di awal malam lalu aku yang menjagamu di akhir malam, atau kamu menjagaku di akhir malam dan aku menjagamu di awalnya?' Pria Muhajirin itu menjawab, 'Kamu saja berjaga yang di awal dan aku yang akan berjaga di akhir'. Pria Muhajirin itu kemudian tidur sedangkan pria Anshar itu melaksanakan shalat. Dia kemudian membuka shalatnya dengan membaca salah satu surah dari Al Qur'an. Saat dia sedang membaca, tiba-tiba suami si wanita yang menjadi korban penyerangan tadi datang."

Jabir lanjut berkata, "Ketika suami wanita ini melihat pria Anshar itu sedang berdiri shalat, maka tahulah dia bahwa orang tersebut adalah peronda dari pasukan kaum muslimin. Dia lalu melepaskan anak panah dan mengenai pria Anshar tersebut. Pria Anshar ini kemudian mencabut anak panah (yang menancap di tubuhnya) lalu meletakkannya dan tetap meneruskan bacaan surahnya. Dia tidak bergerak, karena khawatir akan memotong pembacaan surah tersebut."

Jabir berkata, "Suami wanita tadi kembali melesatkan anak panahnya dan mengenai pria Anshar itu, tapi pria Anshar ini hanya mencabut anak panah itu dan meletakkannya sembari meneruskan shalat dan tidak bergerak karena takut memutus bacaan. Pada kali ketiga suami si wanita tadi kembali memanah dan mengenai pria Anshar itu, tapi dia hanya mencabut anak panah dan kembali meletakkannya, kemudian dia ruku dan sujud."

Jabir berkata, "Setelah itu barulah dia membangunkan temannya dan berkata, 'Bangunlah, aku sudah didatangi!' Pria Muhajirin itu pun duduk. Ketika suami wanita tadi melihat mereka berdua dia pun lari karena merasa keberadaannya sudah diketahui. Ternyata pria Anshar itu telah berlumuran darah lantaran panahan suami wanita tadi. Melihat itu, temannya pria Muhajirin ini pun berkata kepadanya, 'Semoga Allah mengampunimu, mengapa kau tidak membangunkan aku saat pertama kali dia memanahmu?' Pria Anshar itu menjawab, 'Aku sedang membaca sebuah surah dari Al Qur'an yang aku gunakan memulai shalat maka aku tidak mau memutusnya. Demi Allah, kalau bukan karena aku takut menyia-nyiakan penjagaan perbatasan yang diamanahkan oleh Rasulullah SAW, sungguh dia akan memotong diriku sebelum aku memotong surah itu'."<sup>7</sup>

١٤٨٠٢ - حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ ابْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي  
مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنُ حَبَّانَ، عَنْ عَمِّهِ وَأَخِيهِ بْنِ حَبَّانَ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ  
اللَّهِ الْأَنْصَارِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِذَلِكَ مِنْ كُلِّ جَادَ  
عَشَرَةَ أُوْسُقٍ مِنَ التَّمْرِ.

14802. Ya'qub menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, Muhammad bin Yahya bin Hayyan menceritakan kepadaku dari pamannya Wasi' bin Hayyan, dari Jabir bin Abdullah Al Anshari bahwa Rasulullah SAW memerintahkan hal itu, yaitu pada setiap kurma yang sudah dipangkas dari buahnya adalah sepuluh *wasaq*.<sup>8</sup>

<sup>7</sup> Sanadnya *shahih* meski ada pembicaraan tentang kredibilitas Ibnu Ishaq, tapi di sini dia jelas-jelas mendengar hadits itu dari gurunya dan hadits ini juga memiliki penguat sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya pada no. 14639.

<sup>8</sup> Sanadnya *shahih*.

١٤٨٠٣ - حَدَّثَنَا أَخْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ،

عَنْ مُحَمَّدٍ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ مُحَمَّدٍ بْنِ يَحْيَى بْنِ حَيَّانَ، عَنْ عَمِّهِ وَاسِعِ بْنِ حَيَّانَ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: أَمْرَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ كُلِّ جَادٍ بِعَشَرَةِ أَوْسُقٍ مِنْ ثَمِيرٍ يُقْتَلُ يُعْلَقُ فِي الْمَسْجِدِ لِلْمَسَاكِينِ.

14803. Ahmad bin Abdul Malik menceritakan kepada kami, Muhammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaaq, dari Muhammad bin Yahya bin Hayyan, dari pamannya Wasi' bin Hayyan, dari Jabir bin Abdullaah, dia berkata, "Rasulullah SAW memerintahkan pada setiap sepuluh *wasaq* dari kurma yang telah dipisahkan dari tangkainya untuk digantungkan dalam tandan di masjid buat orang-orang miskin."<sup>9</sup>

١٤٨٠٤ - حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ ابْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي

مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ حَيَّانَ، عَنْ عَمِّهِ وَاسِعِ بْنِ حَيَّانَ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ أَذِنَ لِأَصْحَابِ الْفَرَّاءِ أَنْ يَبْيَعُوهَا بِخَرْصِهَا يَقُولُ: الْوَسْقُ وَالْوَسْقَيْنِ وَالثَّلَاثَةُ وَالْأَرْبَعَةُ.

14804. Ya'qub menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaaq, Muhammad bin Yahya bin Hayyan menceritakan kepadaku dari pamannya Wasi' bin Hayyan, dari Jabir bin Abdullaah Al Anshari, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW berkata ketika mengizinkan para pemilik *araya*

---

HR. Abu Daud (2/125, no. 1662), pembahasan: Zakat, bab: Hak harta; dan Al Hakim (1/417).

Ada hadits lain yang menjadi penguat hadits ini. Maksud dari kalimat "memerintahkan itu" adalah pembicaraan tentang hal yang sudah disebutkan oleh si perawi berulang-ulang, sehingga dia tidak lagi menyebutkan sesuatu yang dia maksud.

<sup>9</sup> Sanadnya *shahih*.

(kurma yang belum matang) untuk menjualnya berdasarkan perkiraan ukuran, 'Satu atau dua atau tiga atau empat wasaq'.<sup>10</sup>

١٤٨٠٥ - حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ ابْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي  
ذَوْدُ بْنُ الْحُصَيْنِ مَوْلَى عَمْرُو بْنِ عُثْمَانَ، عَنْ وَاقِدِ بْنِ عَمْرُو بْنِ سَعْدٍ بْنِ  
مَعَاذٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ  
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا حَطَبَ أَحَدُكُمُ الْمَرْأَةَ فَقَدِيرٌ أَنْ يَرَى مِنْهَا بَعْضَ مَا  
يَدْعُوهُ إِلَيْهَا فَلَيَفْعُلْ.

14805. Ya'qub menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, Daud bin Hushain *maula* Amr bin Utsman menceritakan kepadaku dari Waqid bin Amr bin Sa'd bin Mu'adz, dari Jabir bin Abdullah Al Anshari, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Apabila salah seorang dari

---

<sup>10</sup> Sanadnya *shahih*.

Ibnu Ishaq di sini jelas-jelas menyatakan pendengarannya (tidak melakukan an'anah).

Hadits ini berhubungan dengan pelarangan jual beli *ariyyah*. Jual beli *ariyyah* (bentuk jamak *araya*) berlaku bila ada orang yang membutuhkan punya buah kurma yang masih kering di pohon dan dia ingin membeli kurma masak tapi tidak punya harta untuk membelinya. Maka dia boleh menjual kurma kering itu dengan kurma basah (masak, *ruthab*) asal tidak lebih dari lima *wasaq*, karena menjual kurma kering dengan kurma basah secara tidak sama timbangannya adalah haram dan *ruthab* (kurma mengkal) termasuk jenis *tamar* (kurma kering). Akan tetapi Nabi SAW memberikan *rukhsah* (keringanan) bagi pemilik *araya* (kurma di atas pohon yang masih mentah) satu atau dua atau tiga atau empat *wasaq*.

Hadits ini sendiri terdapat dalam *sunan* para imam dalam pembahasan tentang jual beli.

HR. Al Bukhari (3/99), bab: Jual beli kurma ketika masih berada di batang pohonnya, cet. Asy-Sya'b; Muslim (3/1171, no. 1541), bab: Larangan jual beli kurma mengkal dengan kurma kering kecuali dalam transaksi *ariyyah*; Abu Daud (3/149, no. 3364), bab: Ukuran *Ariyyah*; At-Tirmidzi (3/586, no. 1301), bab: *Ariyyah*; dan para imam yang lain.

“...maka dari dia sanggup untuk melihat hal menarik dari wanita itu, maka lakukanlah.”<sup>11</sup>

٤٨٠٦ - حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ بَعْضِ أَهْلِهِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ طَلْقِ بْنِ حَيْبٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اتَّقُوا فُورَّةَ الْعِشَاءِ كَأَنَّهُ لِمَا يُخَافُ مِنَ الْاحْتِضَارِ.

14806. Ya'qub menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari salah seorang keluarganya, dari ayahnya, dari Thalq bin Habib, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, “Takutlah kalian kepada permulaan gelapnya malam.” Sepertinya Rasulullah SAW mengkhawatirkan kehadiran jin.<sup>12</sup>

٤٨٠٧ - حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ، أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى أَنَّهُ مَنْ أَعْمَرَ رَجُلًا عُمْرَى لَهُ وَلَعْقِيهِ، فَإِنَّهَا لِلَّذِي يُعْمِرُهَا، قَدْ تَبَّهَا مِنْ صَاحِبِهَا الَّذِي أَعْمَرَهَا مَا وَقَعَ مِنْ مَوَارِيثِ اللَّهِ وَحْقَهُ.

<sup>11</sup> Sanadnya *shahih*, karena di sini Ibnu Ishaq dengan tegas menyatakan bahwa dia mendengar langsung hadits ini (dari Daud) dan hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14521.

<sup>12</sup> Sanadnya *dha'if* karena ada dua orang yang tidak dikenal di dalamnya, tapi hadits ini sendiri *shahih* dan sudah disebutkan sebelumnya pada no. 14278 dengan redaksi, “Janganlah kalian melepas hewan ternak kalian dan anak-anak balita kalian pada permulaan malam, karena waktu itu syetan sedang berkeliaran.”

HR. Muslim (3/1595, no. 2013).

14807. Ya'qub menceritakan kepada kami, Ibnu Akhi bin Syihab menceritakan kepada kami dari pamannya, sungguh Abu Salamah bin Abdurrahman telah menceritakan kepadaku bahwa Jabir bin Abdullah mengabarkan kepadanya, bahwa Rasulullah SAW memutuskan apabila seseorang yang memberikan *umra* (pemberian seumur hidup) kepada seseorang dan kepada keturunannya maka barang itu menjadi milik yang menerima *umra* tersebut, karena yang memberi sudah memutus haknya berupa hak waris dan haknya yang ditetapkan Allah.<sup>13</sup>

١٤٨٠٨ - حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ أَبْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي  
أَبَانُ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ مُجَاهِدِ بْنِ جَبْرٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيِّ  
قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ نَهَانَا عَنْ أَنْ نَسْتَدِيرَ الْقِبْلَةَ  
أَوْ نَسْتَقْبِلَهَا بِفُرُوجِنَا إِذَا أَهْرَقْنَا الْمَاءَ. قَالَ: ثُمَّ رَأَيْتُهُ قَبْلَ مَوْتِهِ بِعَامٍ يَوْلِ  
مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةَ.

14808. Ya'qub menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, Aban bin Shalih menceritakan kepadaku dari Mujahid bin Jabr, dari Jabir bin Abdullah Al Anshari, dia berkata, "Rasulullah SAW telah melarang kami membelakangi atau menghadap kiblat dengan kemaluan kami ketika kami menuangkan air (cebok)."

Jabir berkata, "Setahun sebelum beliau meninggal, aku lihat beliau kencing menghadap kiblat."<sup>14</sup>

<sup>13</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14277. Ibnu Akhi bin Syihab adalah Muhammad bin Abdullah bin Muslim, seorang perawi *tsiqah*.

<sup>14</sup> Sanadnya *shahih*. Aban bin Shalih adalah perawi *tsiqah*. Mujahid bin Jabr adalah imam yang terkenal.

١٤٨٠٩ - حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ ابْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي  
 مُعاذُ بْنُ رِفَاعَةَ الْأَنْصَارِيُّ ثُمَّ الزُّرْقَى، عَنْ مَحْمُودِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ  
 عَمْرُو بْنِ الْجَمْهُورِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ  
 رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا إِلَى سَعْدٍ بْنِ مَعَاذٍ حِينَ تُوفِيَ قَالَ:  
 فَلَمَّا صَلَّى عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَوُضِعَ فِي قَبْرِهِ وَسُوِّيَ  
 عَلَيْهِ سَيَّخَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَبَّحَتَا طَوِيلًا، ثُمَّ كَبَرَ، فَكَبَرْنَا  
 فَقَبِيلًا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، لِمَ سَبَّحْتَ ثُمَّ كَبَرْتَ؟ قَالَ: لَقَدْ ظَنَّا يَقِينًا عَلَى هَذَا  
 الْعَبْدِ الصَّالِحِ قَبْرُهُ حَتَّى فَرَجَهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ عَنْهُ.

14809. Ya'qub menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, Mu'adz bin Rifa'ah Al Anshari kemudian Az-Zuraqi menceritakan kepadaku, dari Muhammad bin Abdurrahman bin Amr bin Al Jamuh, dari Jabir bin Abdullah Al Anshari, dia berkata, "Kami pernah keluar bersama Rasulullah SAW pada suatu hari menuju Sa'd bin Mu'adz ketika dia akan wafat. Ketika Rasulullah SAW telah selesai menyalati jenazahnya dan dia sudah diletakkan di kuburan serta kuburannya sudah diratakan, maka Rasulullah SAW pun bertasbih membuat kami ikut bertasbih dengan panjang. Kemudian beliau bertakbir sehingga kami juga bertakbir. Lalu ada yang bertanya, "Wahai Rasulullah,

Hadits ini sangat dikenal di kalangan para ulama, hanya saja mereka menganggapnya sidas dan tinggallah hukum makruh menghadap kiblat ketika buang air.

Ada pula dari mereka yang mengatakan bahwa yang demikian hanya makruh kalau di tempat terbuka, tapi tidak di tempat tertutup yang ada bangunannya.

HR. Abu Daud (1/3, no. 10), pembahasan: Bersuci, bab: Keringanan menghadap kiblat saat buang air; At-Tirmidzi (1/15, no. 9) dari jalur Ibnu Ishaq; Ibnu Majah (1/117 no. 325); Al Hakim (1/154); Al Baihaqi (1/92); dan Ad-Daraquthni (1/58–59).

At-Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini *hasan gharib*.

kenapa engkau bertasbih dan bertakbir?" Beliau menjawab, "Kuburan ini sempat menyempit bagi si hamba yang shalih ini, hingga Allah Azza wa Jalla meluaskan kembali untuknya."<sup>15</sup>

١٤٨١ - حَدَّثَنَا قُتْبَيْهُ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيَعَةَ، عَنْ أَبِي الزَّبِيرِ، عَنْ

جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّكُمْ تُرْكُونَ مِنَ النَّعَالِ، فَإِنَّ الرَّجُلَ لَا يَزَالُ رَأِيكَمَا اتَّعَلَ.

14810. Qutaibah menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir bin Abdullah bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Sering-seringlah memakai sandal, karena seseorang akan selalu dianggap berkendaraan bila dia memakai sandal."<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Sanadnya *shahih*.

Mu'adz bin Rifa'ah Al Anshari dianggap *tsiqah* oleh para ulama dan dia mempunyai riwayat *shahih*.

Ibnu Hajar berkata dalam *At-Taqrif*, "Dia adalah perawi *shaduq*."

Sedangkan penulis *At-Ta'jil* (*Ta'jil Al Manfa'ah*) menganggapnya *dha'if* ketika menyebutkan biografi Muhammad bin Abdurrahman. Tapi di sana dia tidak memastikan dengan jelas dan dia malah ragu apakah itu adalah salah tulis sehingga namanya menjadi Muhammad.

Menurutku (Hamzah Ahmad Zain), benar memang ada *tahrif* (salah tulis) dari Muhammad ke Mahmud, karena Al Bukhari mengatakan, Muhammad bin Abdurrahman bin Amr bin Al Jamuh. Dia mengatakan (*At-Tarikh Al Kabir*, 1/1/148) yang meriwayatkan darinya adalah Mu'adz bin Rifa'ah dan dia meriwayatkan dari Jabir lalu dia mengatakan bahwa bahwa Ibnu Ishaq yang menamakannya Mahmud. Hal yang sama juga disebutkan oleh Ibnu Hibban (*Ats-Tsiqat*, 5/373), padahal Ibnu Abi Hatim menyebutkannya dalam menganggapnya *tsiqah* (*Al Jarh wa At-Ta'dil*, 7/316). Dari situ aku menganggap bahwa Muhammad ini *tsiqah*, sehingga aku menganggap *shahih sanad* hadits ini yang juga sudah disebutkan sebelumnya pada no. 14085.

<sup>16</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada Ibnu Lahi'ah. Sedangkan Qutaibah bin Sa'id bin Jamil Ats-Tsaqafi Al Baghlani adalah perawi *tsiqah*. Hadits ini sendiri sudah disebutkan pada no. 14561. Berdasarkan hadits ini maka tidak ada kemakruhan bagi seorang muslim untuk memiliki lebih dari sepasang sandal.

١٤٨١١ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ مُضْرَرَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ جَابِرٍ الْحَاضِرَ مِنْهُ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْفَارُّ مِنَ الطَّاعُونِ كَالْفَارُ مِنَ الزَّحْفِ، وَالصَّابِرُ فِيهِ لَهُ أَجْرٌ شَهِيدٌ.

14811. Qutaibah menceritakan kepada kami, Bakar bin Mudhar, dari Amr bin Jabir Al Hadhrami, dari Jabir bin Abdullah Al Anshari, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Orang yang lari dari wabah penyakit sama seperti orang yang lari dari medan perang, sedangkan pahala orang yang bersabar dengan wabah penyakit itu sama dengan pahala orang yang mati syahid."<sup>17</sup>

١٤٨١٢ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا الْمُفَضَّلُ بْنُ فَضَّالَةَ، عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءٍ وَأَبِي الزُّبَيرِ، عَنْ جَابِرٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْمُخَابَرَةِ وَالْمُزَابَنَةِ وَالْمُحَاqَالَةِ وَبَعْثَ الشَّمْرِ حَتَّى يُطْعَمَ إِلَّا الْعَرَائِيَا.

14812. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Fadhalah menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Atha' dan Abu Az-Zubair, dari Jabir bahwa Rasulullah SAW melarang *mukhabarah*, *muzabnah*, *muhaqalah*, menjual buah-buahan sampai bisa dimakan, kecuali dalam masalah *ariyah* (buah dari pohon yang dihibahkan oleh pemiliknya kepada orang yang membutuhkan selama setahun).<sup>18</sup>

<sup>17</sup> Sanadnya *dha'if* lantaran ada Amr bin Jabir Al Hadhrami. Sedangkan Abu Bakar bin Mudhar adalah *tsiqah* dan *tsabat*.

Hadits ini sudah disebutkan sebelumnya pada no. 14729 dan silakan lihat catatan kaki kami di sana.

<sup>18</sup> Sanadnya *shahih*.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14294 dengan redaksi yang mirip dan pada no. 14777. Hadits tentang *araya* sudah disebutkan pula pada no. 14804.

١٤٨١٣ - حَدَّثَنَا قُتْبِيَّةُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا الْمُنْكَدِرُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ مَعْرُوفٍ صَدَقَةٌ، وَإِنْ مِنَ الْمَعْرُوفِ إِلَّا حَانَكَ بِوَجْهِهِ طَلْقٌ، وَإِنْ ثُرِغَ مِنْ دَلْوِكَ فِي إِنَاءِ أَخِيكَ.

14813. Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Al Munkadir bin Muhammad bin Al Munkadir menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Setiap kebaikan adalah sedekah, dan salah satu kebaikan adalah melemparkan wajah ceria kepada kepada saudaramu serta mengisi ember saudaramu dengan isi dari embermu."<sup>19</sup>

١٤٨١٤ - حَدَّثَنَا قُتْبِيَّةُ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيَعَةَ، عَنْ أَبِي الرَّسِيرِ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: طَائِرٌ كُلُّ إِنْسَانٍ فِي عَنْقِهِ. قَالَ ابْنُ لَهِيَعَةَ: يَعْنِي الطَّيْرَةَ.

14814. Qutaibah menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Rasa pesimis dari diri setiap orang ada di lehernya sendiri."

Ibnu Lahi'ah berkata, "Maksudnya adalah *Ath-Thiyarah* (rasa pesimis lantaran ada pertanda)."<sup>20</sup>

<sup>19</sup> Sanadnya *hasan* telah disebutkan sebelumnya pada no. 14644.

<sup>20</sup> Sanadnya *hasan*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14262.

١٤٨١٥ - حَدَّثَنَا قُتْبَيْةُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيَةَ، عَنْ أَبِي الرَّبِيعِ، عَنْ جَابِرٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا أَحَدٌ يَدْعُو بِدُعَاءٍ إِلَّا آتَاهُ اللَّهُ مَا سَأَلَ، أَوْ كَفَّ عَنْهُ مِنَ السُّوءِ مِثْلَهُ مَا لَمْ يَدْعُ بِإِيمَانٍ أَوْ بِقَطْعِيَّةِ رَحْمٍ.

14815. Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Tidak ada seorang pun yang berdoa dengan suatu permintaan melainkan Allah akan mengabulkannya sesuai dengan permintaan tersebut, atau mencegah terjadinya keburukan pada dirinya setimpal permintaannya itu, selama dia tidak berdoa dengan hal yang berdosa atau memutuskan silaturrahim."<sup>21</sup>

١٤٨١٦ - حَدَّثَنَا قُتْبَيْةُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ غَرِيَّةَ، عَنْ أَبِي الرَّبِيعِ، عَنْ جَابِرٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ رَجُلًا قَدِيمًا مِنْ جِيَشَانَ وَجِيَشَانَ مِنَ الْيَمَنِ، فَسَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ شَرَابٍ يَشْرُبُونَهُ بِأَرْضِهِمْ مِنَ الذُّرَّةِ يُقَالُ لَهُ الْمِزْرُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمْسِكْرِ هُوَ؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ، وَإِنَّ عَلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ عَهْدًا لِمَنْ يَشْرَبُ الْمُسْكِرَ أَنْ يَسْقِيَهُ مِنْ

<sup>21</sup> Sanadnya hasan.

HR. Muslim (4/2096 no. 2735), pembahasan: Dzikir, bab: Allah akan mengabulkan doa orang yang meminta selama tidak tergesa-gesa; At-Tirmidzi (5/462, no. 3381), pembahasan: Doa, bab: Doa muslim itu mustajab; Ibnu Majah (2/1277, no. 3881), pembahasan: Doa, bab: Doa ketika terjaga dari tidur di malam hari; dan Al Hakim (*Al Mustadrak*, 1/493).

Al Hakim menilai hadits ini *shahih* dan disetujui oleh Adz-Dzahabi.

طِينَةُ الْخَبَالِ. فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَمَا طِينَةُ الْخَبَالِ؟ قَالَ: عَرَقُ أَهْلِ النَّارِ أَوْ عُصَارَةُ أَهْلِ النَّارِ.

14816. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Umarah bin Ghaziyyah, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir bin Abdullah, bahwa ada seorang laki-laki datang dari Jaisyan –Jaisyan adalah daerah di Yaman—bertanya kepada Nabi SAW tentang minuman yang biasa mereka minum, yang mana terbuat dari jagung di negeri mereka yang dinamakan *mizr*. Nabi SAW balik bertanya, "Apakah minuman itu memabukkan?" Dia menjawab, "Ya." Maka Rasulullah SAW bersabda, "Setiap yang memabukkan adalah haram dan Allah mempunyai janji kepada siapa saja yang minum minuman memabukkan akan diberi minum berupa *thinatul khabal* (*lumpur beracun*). Mereka bertanya, "Apa itu *thinatul khabal* wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "Keringat para penghuni neraka."<sup>22</sup>

١٤٨١٧ - حَدَّثَنَا عَلَيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْمَدِينِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلَيٍّ بْنِ رَبِيعَةَ السُّلَمِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدٍ بْنِ عَقِيلٍ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا جَابِرُ، أَمَا عِلِّمْتَ أَنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ أَحِيَا أَبَاكَ؟ فَقَالَ لَهُ: ثَمَنَ عَلَيَّ! فَقَالَ: أَرْدُ إِلَى الدُّنْيَا فَأَقْتُلُ مَرْءَةً أُخْرَى. فَقَالَ: إِنِّي قَضَيْتُ الْحُكْمَ أَنَّهُمْ إِلَيْهَا لَا يُرْجَعُونَ.

14817. Ali bin Abdullah Al Madini menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ali bin Rabi'ah As-Sulami menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil dari Jabir, dia berkata: Rasulullah SAW berkata

<sup>22</sup> Sanadnya *hasan*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 12135.

kepadaku, "Wahai Jabir, Tidakkah kamu tahu bahwa Allah menghidupkan ayahmu? Allah berkata kepada ayahmu, 'Silakan berangan-angan kepada-Ku!' Ayahmu kemudian berkata, 'Aku ingin dikembalikan ke dunia supaya bisa terbunuh di medan perang untuk kedua kalinya'. Allah berfirman, 'Aku telah menetapkan satu hukum bahwa mereka (yang mati) tidak akan dikembalikan ke dunia'."<sup>23</sup>

١٤٨١٨ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَارَ بْنُ مُحَمَّدٍ الْخَطَّابِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ  
- يَعْنِي ابْنَ عَمْرُو الرَّقِيقِ -، عَنْ عَبْدِ الْكَرِيمِ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ  
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عُمْرَةٌ فِي رَمَضَانَ تَعْدِلُ حَجَّةً.

14818. Abdul Jabbar bin Muhammad Al Khaththabi menceritakan kepada kami, Ubaidullah —yaitu putra Amr Ar-Raqq— menceritakan kepada kami dari Abdul Karim, dari Atha', dari Jabir, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Umrah di bulan Ramadhan sama nilainya dengan haji."<sup>24</sup>

<sup>23</sup> Sanadnya *hasan* karena ada perawi bernama Abdullah bin Muhammad bin Aqil. Sedangkan Muhammad bin Ali Rabi'ah dianggap *tsiqah* oleh para ulama.

HR. At-Tirmidzi (5/230, no. 3010), pembahasan: Tafsir surah Aali Imraan; Ibnu Majah (1/63, no. 190), pembahasan: Muqaddimah, bab: Yang diinkari oleh Jahmiyyah; Abu Ya'la dari jalur Sufyan dengan *sanad* yang sama (4/6, no. 2002); Ath-Thabari (4/172); Al Humaidi (no. 1260); dan Al Hakim (d/120), tapi Adz-Dzahabi berbeda dengannya dalam nama Al Mufadhdhal bin Shadaqah dan dia bukanlah perawi Ahmad di sini.

At-Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini *hasan gharib*.

<sup>24</sup> Sanadnya *shahih*.

Abdul Jabbar bin Muhammad Al Khaththabi Al Adawi dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Hibban, sedangkan Ibnu Abi Hatim dan Al Bukhari tidak berkomentar tentangnya.

Sedangkan Ubaidullah bin Amr Ar-Raqi dan Abdul Karim bin Malik Al Jazari adalah dua orang yang *tsiqah*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14731.

١٤٨١٩ - حَدَّثَنَا عَلَيْهِ، حَدَّثَنَا سُفِيَّانُ، عَنْ مُجَالِدٍ، عَنْ الشَّعْبِيِّ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلْيَهُودِ: إِنِّي سَأَلُوكُمْ عَنْ تُرْبَةِ الْجَنَّةِ وَهِيَ دَرْمَكَةٌ بَيْضَاءُ فَسَأَلُوكُمْ فَقَالُوا: هِيَ خُبْزَةٌ يَا أَبَا الْقَاسِمِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْخُبْزَةُ مِنَ الدَّرْمَكِ.

14819. Ali menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Mujalid, dari Asy-Sya'bi, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda kepada orang Yahudi, "Aku akan bertanya kepada mereka tentang tanah surga yang berupa darmakah (tepung roti) yang putih." Beliau lalu menanyakan kepada mereka dan mereka menjawab, "Wahai Abu Al Qasim, tanah surga itu adalah khubzah (roti)." Maka Rasulullah SAW bersabda, "Khubzah (roti) itu berasal dari Darmak (tepung roti)."<sup>25</sup>

١٤٨٢٠ - حَدَّثَنَا بَهْرَةُ، حَدَّثَنَا سَلِيمُ بْنُ حَيَّانَ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مِينَاءَ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عَنْ بَيْعِ التَّمْرَةِ حَتَّى تُشَقَّحَ. قَالَ: قُلْتُ لِسَعِيدٍ: مَا تُشَقَّحُ؟ قَالَ: تَخْمَارُ وَتَصْفَارُ وَيُؤْكَلُ مِنْهَا.

14820. Bahz menceritakan kepada kami, Salim bin Hayyan menceritakan kepada kami, Sa'id bin Mina` menceritakan kepada kami dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang jual beli buah sampai mekar." Aku (Salim bin Hayyan) bertanya kepada Sa'id, "Apa maksud *tusyqqah* (mekar)?" Dia menjawab, "Memerah, atau menguning yang sudah bisa dimakan."<sup>26</sup>

<sup>25</sup> Sanadnya *hasan*, karena ada perawi bernama Mujalid. Hadits ini sudah disebutkan sebelumnya pada no. 11328.

<sup>26</sup> Sanadnya *shahih*.

١٤٨٢١ - حَدَّثَنَا عَفَانُ، حَدَّثَنَا حَمَادٌ، عَنْ أَبِي الزَّبِيرِ، عَنْ جَابِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَحْمَيْدٌ عَنِ الْحَسَنِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ يُتَعَاطَى السَّيْفُ مَسْلُولاً.

14821. Affan menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dari Nabi SAW, dan Humaid dari Al Hasan bahwa Rasulullah SAW melarang mengambil pedang dalam keadaan terhunus.<sup>27</sup>

١٤٨٢٢ - حَدَّثَنَا عَفَانُ وَبَهْزٌ قَالَا: حَدَّثَنَا هَمَامٌ، حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، عَنْ عَطَاءٍ، حَدَّثَنِي جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْعُمَرَى حَائِزَةٌ.

14822. Affan dan Bahz menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hammam menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami dari Atha` , Jabir bin Abdullah menceritakan kepadaku, bahwa Nabi SAW bersabda, "Umra itu diperbolehkan."<sup>28</sup>

١٤٨٢٣ - حَدَّثَنَا عَفَانُ، حَدَّثَنَا سَلِيمُ بْنُ حَيَّانَ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مِينَاءَ، عَنْ جَابِرٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَثْلِي

---

Bahz adalah putra Asad Al Ami yang *tsiqah* dan *tsabat*, sedangkan Sa'id bin Maina` juga *tsiqah*. Salim bin Hayyan dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Hibban (*At-Tsiqat*, 6/435); Ibnu Abi Hatim dari Ibnu Ahmad dan ayahnya, Abu Hatim (*Al Jarh*, 4/314), sementara itu Al Bukhari (*At-Tarikh Al Kabir*, 2/2/213) tidak berkomentar apa-apa tentangnya.

Hadits ini sudah disebutkan sebelumnya pada no. 14403.

<sup>27</sup> Sanadnya *shahih* dari jalur pertama dan *mursal* dari jalur kedua. Hadits ini sudah disebutkan sebelumnya pada no. 14135.

<sup>28</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14188.

وَمَثُلُ الْأَئِبَاءِ كَمَثَلِ رَجُلٍ أَوْقَدَ نَارًا، فَجَعَلَ الْفَرَاشُ وَالْجَنَادِبُ يَقْعُنُ فِيهَا.  
قَالَ: وَهُوَ يَدْبُهُنَّ عَنْهَا. قَالَ: وَأَنَا آخِذُ بِحُجَّرِكُمْ عَنِ النَّارِ وَأَتَشْمَمُ تَفَلُّتَوْنَ  
مِنْ يَدِي.

14823. Affan menceritakan kepada kami, Salim bin Hayyan menceritakan kepada kami, Sa'id bin Mina` menceritakan kepada kami dari Jabir bin Abdullah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Perumpamaan diriku dengan kalian adalah seperti orang yang menyalaikan api, lalu datanglah anai dan belalang jatuh ke dalam api itu lalu dia berusaha menghindarkan anai dan belalang tersebut dari api."

Beliau lanjut bersabda, "Dan aku menarik tali celana kalian supaya tidak masuk ke dalam api itu dan kalian berlompatan dari tanganku."<sup>29</sup>

١٤٨٢٤ - حَدَّثَنَا عَفَانُ، حَدَّثَنَا سَلِيمُ بْنُ حَيَّانَ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مِينَاءَ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَثَلِي  
وَمَثُلُ الْأَئِبَاءِ كَمَثَلِ رَجُلٍ ابْتَقَى دَارًا، فَأَكْنَمَهَا وَأَخْسَنَهَا إِلَّا مَوْضِعَ لَبْنَةِ،  
فَجَعَلَ النَّاسُ يَدْخُلُونَهَا وَيَعْجِبُونَ، وَيَقُولُونَ: لَوْلَا مَوْضِعُ الْلَّبْنَةِ. قَالَ  
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَأَنَا مَوْضِعُ الْلَّبْنَةِ جِئْتُ فَخَتَمْتُ الْأَئِبَاءَ.

14824. Affan menceritakan kepada kami, Salim bin Hayyan menceritakan kepada kami, Sa'id bin Mina` menceritakan kepada

<sup>29</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini sudah disebutkan sebelumnya pada no. 10905.

**Catatan:**

Ada kesalahan dalam buku asli yang diterjemahkan dimana lafaz hadits ini adalah (مثلي ومتل葵) yang benar adalah (مثلي ومثل الأئباء) sebagaimana yang ditahqiq oleh Syekh Syu'aib Al Arnauth pada *Musnad Ahmad* terbitan Muassasah Ar-Risalah.

kami dari Jabir bin Abdullah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Perumpamaanku dengan para nabi yang lain adalah seperti orang yang membangun sebuah rumah, dia telah menyempurnakan dan membaguskannya namun hanya tinggal satu batu bata lagi, sehingga orang-orang yang masuk ke rumah itu berkata, 'Alangkah bagusnya kalau ada yang mengisi batu bata itu'. Maka akulah isi batu bata itu, aku datang sebagai penutup para nabi!."<sup>30</sup>

١٤٨٢٥ - حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا سَلِيمُ بْنُ حَيَّانَ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مِينَاءَ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَصْحَمَةَ النَّجَاشِيِّ، فَكَبَرَ عَلَيْهِ أَرْبَعًا.

14825. Affan menceritakan kepada kami, Salim bin Hayyan menceritakan kepada kami, Sa'id bin Mina' menceritakan kepada kami dari Jabir bin Abdullah, bahwa Rasulullah SAW menyalati Ashhamah An-Najasyi dan beliau ketika itu bertakbir sebanyak empat kali.<sup>31</sup>

١٤٨٢٦ - حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَادُ بْنُ زَيْدٍ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ، عَنْ مُحَمَّدٍ بْنِ عَلَيٍّ، عَنْ جَابِرٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى يَوْمَ خَيْرٍ عَنِ الْحُوْمِ الْحُمُرِ، وَأَذِنَ فِي الْحُوْمِ الْخَيْلِ.

14826. Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, Amr bin Dinar menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ali, dari Jabir bahwa Rasulullah SAW pada hari

<sup>30</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 11009.

<sup>31</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14083.

Ashhamah adalah nama dari raja Najasyi yang masuk Islam di masa Rasulullah SAW, sedangkan Najasyi itu sendiri adalah gelar bagi raja-raja Habsyi (Ethopia) kala itu seperti halnya Fir'aun di Mesir.

Khaibar melarang memakan daging keledai jinak dan beliau membolehkan mengonsumsi daging kuda.<sup>32</sup>

١٤٨٢٧ - حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاؤُدَ الْهَاشِمِيُّ، أَخْبَرَنَا عَبْرُ بْنُ

الْقَاسِمِ أَبُو زُبَيْدٍ عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: أَهْدَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْبَيْتِ غَنَّمًا.

14827. Sulaiman bin Daud Al Hasyimi menceritakan kepada kami, Abtsar bin Al Qasim Abu Zubaid mengabarkan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Sufyan, dari Jabir, dia berkata, "Rasulullah SAW menyembelih hewan kurban (kurban haji) untuk Baitullah berupa seekor kambing."<sup>33</sup>

١٤٨٢٨ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ غَيْلَانَ، حَدَّثَنَا الْمُفَضَّلُ، حَدَّثَنِي يَحْيَى

بْنُ أَيُوبَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حَرْمَلَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحُصَيْنِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جَرْهَدٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَجُلًا يَقُولُ لِجَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ: مَنْ بَقَى مَعَكَ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: بَقَى أَنْسُ بْنُ مَالِكٍ وَسَلَمَةُ بْنُ الْأَكْوَعِ. فَقَالَ رَجُلٌ: أَمَا سَلَمَةُ فَقَدِ ارْتَدَ عَنْ هِجْرَتِهِ. فَقَالَ جَابِرٌ: لَا تَقُلْ ذَلِكَ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

<sup>32</sup> Sanadnya *shahih*. Muhammad bin Ali bin Al Husain bin Ali adalah perawi *tsiqah*. Hadits ini sudah disebutkan sebelumnya pada no. 14387.

<sup>33</sup> Sanadnya *shahih*.

Sulaiman bin Daud Al Hasyimi adalah perawi *tsiqah* dan *tsabat*. Banyak riwayatnya yang telah disebutkan sebelumnya. Absyar bin Al Qasim Az-Zubaidi Abu Zubaid juga perawi *tsiqah*.

HR. Al Bukhari (3/547, no. 1701), pembahasan: Haji, bab: Membuat kalung pada Kambing; Muslim (2/957, no. 1321); Abu Daud (2/146, no. 1755); At-Tirmidzi (3/243, no. 909); An-Nasa'i (5/135); dan Ibnu Majah (2/1034, no. 3096).

At-Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini *hasan shahih*.

وَسَلَّمَ يَقُولُ لِأَسْلَمَ: أَبْدُوا يَا أَسْلَمَ! قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَإِنَّا نَخَافُ أَنْ تَرْجِعَنَا بَعْدَ هِجْرَتِنَا. فَقَالَ: إِنَّكُمْ أَتُشْهِدُنَّ هَاجِرُونَ حَيْثُ كُشِّمْ.

14828. Yahya bin Ghailan menceritakan kepada kami, Al Mufadhdhal menceritakan kepada kami, Yahya bin Ayyub menceritakan kepadaku dari Abdurrahman bin Harmalah, dari Muhammad bin Abdullah bin Al Hushain dari Umar bin Abdurrahman bin Jarhad, dia berkata: Aku mendengar seseorang bertanya kepada Jabir bin Abdullah, "Siapa saja sahabat Rasulullah SAW yang masih hidup bersamamu saat ini?" Dia menjawab, "Masih ada Anas bin Malik dan Salamah bin Al Akwa." Lalu ada seseorang berkata, "Salamah telah berpaling dari hijrahnya." Mendengar itu Jabir berkata, "Jangan berkata seperti itu! Sungguh aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda kepada Aslam, '*Silakan kembali ke perkampungan badui wahai Aslam*'. Para sahabat berkata, 'Sungguh kami takut berpaling setelah hijrah kami ini.' Rasulullah SAW menegaskan, '*Sesungguhnya kalian ini akan terus dalam keadaan hijrah dimanapun kalian berada!*'"<sup>34</sup>

<sup>34</sup> Sanadnya *hasan*.

Muhammad bin Abdullah bin Al Hushain dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Hibban (5/150) dan yang lain tidak berkomentar apa-apa tentangnya seperti ditulis dalam kitab *Al Jarh* (6/655) dan *At-Tarikh Al Kabir* (6/172). Demikian halnya Abdurrahman bin Jarhad —atau Amr sebagaimana tertulis dalam *At-Ta'jil*— tapi dalam *At-Ta'jil* dimengatakan bahwa hadits ini *gharib*.

Al Haitsami berkata (tentang Ibnu Jarhad ini), "Aku tidak mengenalnya."

Sedangkan dalam *Al Fath* disebutkan bahwa dia *hasan*.

Memang benar, bahwa hadits ini *hasan* karena para perawinya tidak ada yang tercela, apalagi hadits ini punya penguat dalam *Shahih Al Bukhari* (13/40, no. 7086) dimana diceritakan bahwa Salamah bin Al Akwa' masuk menemui para haji dan mereka berkata kepadanya, "Wahai Ibnu Al Akwa', engkau telah murtad (berpaling) dari keadaan sebelumnya, apakah anda kembali menjadi Arab badui?" Dia menjawab, "Tidak, Tapi Rasulullah SAW memang mengizinkan aku untuk kembali ke perkampungan badui."

١٤٨٢٩ - حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مُنْصُرٍ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ أَبِي عَمْرٍو، عَنِ الْمُطَلِّبِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: شَهَدْتُ الْأَضْحَى مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْمُصَلَّى، فَلَمَّا قَضَى خُطْبَةَ أَئِمَّةِ بَكْبَشِ فَدَبَّحَهُ بِيَدِهِ، وَقَالَ: بِسْمِ اللَّهِ وَبِاللَّهِ، اللَّهُمَّ إِنَّ هَذَا عَنِّي وَعَمَّنْ لَمْ يُضَحِّ مِنْ أَمْتَنِي.

14829. Sa'id bin Manshur menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Amr bin Abi Amr, dari Al Muththalib bin Abdullah, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Aku pernah menyaksikan shalat Hari Raya Idul Adhha bersama Rasulullah SAW di lokasi shalat. Selesai khutbah beliau membawa seekor domba lalu menyembelihnya dengan tangannya sendiri. Saat itu beliau membaca, 'Dengan nama Allah dan demi Allah! Ya Allah, ini adalah kurban dariku dan dari siapa saja umatku yang belum berkurban!'"<sup>35</sup>

١٤٨٣٠ - حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مُنْصُرٍ وَقَتْبِيَّةُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَا: حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ أَبِي عَمْرٍو، عَنِ الْمُطَلِّبِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَقَالَ قَتْبِيَّةُ فِي حَدِيثِهِ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: صَيْدُ الْبَرِّ لَكُمْ حَلَالٌ. قَالَ سَعِيدٌ: وَأَتَتُمْ حُرُمَ مَا لَمْ تَصِيدُوهُ أَوْ يُصَدَّ لَكُمْ؟

<sup>35</sup> Sanadnya *hasan* meski ada *an'anah* dari Al Muththalib bin Abdullah bin Hanthab, karena dia dikuatkan oleh perawi lain dan telah valid informasi bahwa dia memang mendengar hadits dari Jabir.

Hadits ini sudah disebutkan berulang kali, seperti pada no. 14773.

14830. Sa'id bin Manshur dan Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ya'qub bin Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Amr bin Abu Amr, dari Al Muththalib, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, —dalam versi riwayat Qutaibah, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda"— "Hewan buruan darat itu halal bagi kalian."

Sa'id berkata, "Ketika kalian sedang berihram selama bukan kalian yang memburunya atau diburu khusus untuk kalian."<sup>36</sup>

١٤٨٣١ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ، عَنْ عَمْرِو، عَنِ الْمُطَلِّبِ،  
عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: شَهِدْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
الْأَضْحَى بِالْمُصْلَى، فَلَمَّا قَضَى خُطْبَتَهُ نَزَلَ مِنْ مِنْبَرِهِ وَأَتَى بِكَبْشِهِ، فَذَبَحَهُ  
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهِ وَقَالَ: بِسْمِ اللَّهِ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ، هَذَا  
عَنِّي، وَعَمْرُونَ لَمْ يُضَعِّفْ مِنْ أَمْتَقِي.

14831. Qutaibah menceritakan kepada kami, Ya'qub menceritakan kepada kami dari Amr, dari Al Muththalib, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Aku pernah menyaksikan shalat Idul Adha bersama Rasulullah SAW di lokasi shalat. Setelah selesai membacakan khutbah, beliau lalu turun dari mimbar dari membawa seekor domba jantan dan menyembelih sendiri dengan tangannya.

---

<sup>36</sup> Sanadnya *hasan* seperti riwayat sebelumnya.

HR. Muslim (2/853, no. 1914), pembahasan: Haji, bab: Keharaman hewan buruan; Abu Daud (2/171, no. 1851); At-Tirmidzi (3/195, no. 846); An-Nasa'i (5/178 no. 2827); Malik (1/354, no. 84); dan Ad-Darimi (2/60, no. 1827).

At-Tirmidzi berkata, "Kami tidak mengetahui bahwa Al Muththalib pernah mendengar hadits dari Jabir."

Al Hakim berkata, "Hadits ini *shahih* berdasarkan syarat Al Bukhari dan Muslim serta disetujui oleh Adz-Dzahabi."

Saat itu beliau membaca, "Dengan menyebut nama Allah, Allah Maha Besar. Ini dariku dan dari umatku yang belum berkurban."<sup>37</sup>

١٤٨٣٢ - حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزَّةٍ قَالَ: فَاسْتَأْذَنْتُ أَتَعَجَّلُ؟ قُلْتُ: إِنِّي تَرَوَّخْتُ. قَالَ: ثَبَّا أَنْ بِكْرًا؟ قَالَ: قُلْتُ: ثَبَّا. قَالَ: فَأَلَا كَانَتْ بِكْرًا ثَلَاعِنَهَا وَثَلَاعِبُكَ؟ قَالَ: انْطَلِقْ وَاعْمَلْ عَمَلًا كَيْسًا. قَالَ أَبُو بَكْرٍ: يَعْنِي لَا تَطْرُفُهُنَّ لَيْلًا.

14832. Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Sufyan, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Kami pernah bersama Rasulullah SAW dalam sebuah peperangan. Aku kemudian meminta izin kepada beliau untuk bersegera, lalu aku berkata, 'Aku sudah menikah'. Beliau bertanya, 'Janda atau gadis?' Aku menjawab, 'Janda'. Beliau bersabda, 'Kenapa bukan yang gadis, bukankah kamu bisa mencumbunya dan dia mencumbui kamu!'" Beliau bersabda, "Baiklah, pergilah dan lakukan hal yang cerdas."

Abu Bakar berkata, "Maksudnya jangan membangunkannya di malam hari."<sup>38</sup>

١٤٨٣٣ - حَدَّثَنَا عَفَانُ، حَدَّثَنَا حَمَادُ بْنُ سَلَمَةَ، أَخْبَرَنَا أَبُو الزُّبِيرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: نَهَانَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَمْشِي أَحَدُنَا فِي النَّعْلِ الْوَاحِدَةِ.

<sup>37</sup> Sanadnya *hasan*.

<sup>38</sup> Sanadnya *shahih*.

Abu Bakar adalah Ibnu Ayyasy, Abu Sufyan adalah Thalhah bin Nafi'. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14313.

14833. Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Abu Az-Zubair mengabarkan kepada kami dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang kami berjalan dengan satu sandal."<sup>39</sup>

١٤٨٣٤ - حَدَّثَنَا عَفَانُ، حَدَّثَنَا حَمَادُ بْنُ سَلَمَةَ قَالَ: أَنَا حَبِيبُ الْمَعْلُمِ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اخْبِرُو صَبِيَّاَكُمْ حَتَّى تَذَهَّبَ فَوْرَةُ الْعِشَاءِ، فَإِنَّهَا سَاعَةً تَخْرُقُ فِيهَا الشَّيَاطِينُ.

14834. Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dia berkata: Habib Al Muallim mengabarkan kepada kami dari Atha` , dari Jabir bin Abdullah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Jagalah anak kalian (jangan dilepas) sampai berakhirknya permulaan malam, karena pada saat itu syetan-syetan sedang berkeliaran."<sup>40</sup>

١٤٨٣٥ - حَدَّثَنَا عَفَانُ، حَدَّثَنَا حَمَادٌ، أَخْبَرَنَا أَبُو الرُّبِّيرُ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: أَمْرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تُعْلَقَ الْأَبْوَابُ، وَأَنْ تُوْكَى الْأَسْقِيَةُ، وَأَنْ تُطْفَئَ الْمَصَابِيحُ، وَأَنْ تَكُفَّ فَوَّاشِيَّتَا حَتَّى تَذَهَّبَ فَحْمَةُ الْعِشَاءِ.

<sup>39</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14810 dengan redaksi yang sama.

<sup>40</sup> Sanadnya *shahih*.

Habib bin Al Mu'allim dianggap *tsiqah* oleh para ahli. Dia punya beberapa hadits kitab-kitab beberapa perawi. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14278.

14835. Affan menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami, Abu Az-Zubair mengabarkan kepada kami dari Jabir, dia berkata, "Rasulullah SAW memerintahkan kami untuk menutup pintu, menutup wadah-wadah, mematikan lampu, dan menjaga hewan ternak kami sampai berakhirnya kegelapan malam."<sup>41</sup>

١٤٨٣٦ - وَنَهَا أَنْ يُأْكُلَ الرَّجُلُ بِشَمَائِلِهِ، وَأَنْ يَمْشِيَ فِي التَّعْلِيْلِ  
الْوَاحِدَةِ، وَعَنِ الصَّمَاءِ، وَالإِحْتِبَاءِ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ.

14836. Beliau juga melarang seseorang makan dengan tangan kiri, berjalan hanya dengan satu sandal, melarang kami melakukan *shamma`* (berpakaian dengan bawahan tanpa atasan lalu diselempangkan ke satu bahu), dan melakukan *ihtiba`* (membungkus diri dengan kain) hanya dengan satu pakaian.<sup>42</sup>

١٤٨٣٧ - حَدَّثَنَا عَفَانُ، حَدَّثَنَا حَمَادٌ، أَخْبَرَنَا قَيْسُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ  
عَطَاءٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَدِيمٌ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
لِأَرْبَعِ خَلَوْنَ مِنْ ذِي الْحِجَّةِ، فَلَمَّا طُفِنَا بِالْبَيْتِ وَبَيْنِ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، قَالَ  
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اجْعَلُوهَا عُمْرَةً إِلَّا مَنْ كَانَ مَعَهُ الْهَدْيُ.  
فَلَمَّا كَانَ يَوْمُ التَّرْوِيَةِ أَهْلُوا بِالْحَجَّ. فَلَمَّا كَانَ يَوْمُ التَّخْرِ طَافُوا وَلَمْ يَطُوفُوا  
بَيْنِ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ.

14837. Affan menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami, Qais bin Sa'd mengabarkan kepada kami dari Atha', dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW

<sup>41</sup> Sanadnya *shahih*.

<sup>42</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14640.

datang pada tanggal empat Dzul Hijjah. Ketika kami thawaf di Ka'bah dan sa'i antara Shafa dan Marwah, Rasulullah SAW pun bersabda, 'Jadikan ini sebagai umrah, kecuali bagi yang telah membawa hewan kurban'. Ketika pada hari Tarwiyah mereka pun bertalbiyah haji dan pada hari Nahar mereka thawaf tapi tidak lagi berlari antara Shafa dan Marwah."<sup>43</sup>

— حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ الْأَغْمَشُ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَعَنْ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَدَّدُوا وَقَارِبُوا وَلَنْ يُنْجِيَ أَحَدًا مِنْكُمْ عَمَلَهُ۔ قُلْنَا: وَلَا أَنْتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: وَلَا أَنَا إِلَّا أَنْ يَتَعَمَّدَنِي اللَّهُ مِنْهُ بِرَحْمَةٍ۔

14838. Affan menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muslim menceritakan kepada kami, Sulaiman Al A'masy menceritakan kepada kami dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dan dari Abu Sufyan, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Luruslah dalam berbuat dan dekatkanlah diri (kepada Allah), karena tidak seorang pun dari kalian yang akan selamat hanya lantaran amalnya." Kami (para sahabat) bertanya, "Tidak juga engkau wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "Tidak juga aku, hanya saja limpahan rahmat Allah senantiasa melingkupiku."<sup>44</sup>

<sup>43</sup> Sanadnya shahih.

Qais bin Sa'd Al Makki adalah perawi *tsiqah*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 11649.

<sup>44</sup> Sanadnya shahih dari kedua jalurnya (Abu Hurairah dan Jabir). Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14562.

١٤٨٣٩ - حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو الزَّبِيرِ،

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: ذَبَحْتَا يَوْمَ خَيْرِ الْخَيْلِ وَالْبَغَالِ وَالْحَمِيرَ، فَنَهَا إِلَيْكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْبَغَالِ وَالْحَمِيرِ وَلَمْ يَنْهِهِ عَنِ الْخَيْلِ.

14839. Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Abu Az-Zubair menceritakan kepada kami dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Pada perang Khaibar kami menyembelih kuda dan *baghal* (hewan hasil peranakan kuda dan keledai) serta keledai, kemudian Rasulullah SAW melarang kami menyembelih *baghal* dan keledai tapi tidak melarang kami menyembelih kuda."<sup>45</sup>

١٤٨٤٠ - حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، أَخْبَرَنَا عَلَيْهِ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ أَبِي الْمُتَوَكِّلِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِجَابِرٍ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ قَالَ: وَقَدْ أَعْيَاهُ بَعِيرِي فَقَالَ: مَا شَأْنَكَ يَا جَابِرُ؟ فَقُلْتُ: بَعِيرِي قَدْ رَزَمَ. قَالَ: فَأَتَاهُ مِنْ قَبْلِ عَجْزِهِ وَقَالَ عَفَّانُ: وَعَجْزُهُ سَوَاءٌ فَدَعَا وَرَجَرَهُ، قَالَ: فَلَمْ يَزَلْ يَقْدُمُ إِلَيْهِ، قَالَ: فَأَتَى عَلَيْهِ، فَقَالَ: مَا فَعَلَ الْبَعِيرُ؟ قُلْتُ: مَا زَالَ يَقْدُمُهَا. قَالَ: بِكُمْ أَحَدَنَّهُ؟ فَقُلْتُ: بِثَلَاثَةِ عَشَرَ دِينَارًا. قَالَ: فَبِعْنَيِ الشَّمْنَ وَلَكَ ظَهْرَهُ إِلَى الْمَدِينَةِ. قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: فَلَمَّا قَدِيمْتُ الْمَدِينَةَ حَطَمْتُهُ، ثُمَّ أَبْتَثْتُ بِهِ التَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَعْطَانِي الشَّمْنَ وَأَعْطَانِي الْبَعِيرَ.

14840. Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Ali bin Zaid mengabarkan

<sup>45</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14826 dan 14776.

kepada kami dari Abu Al Mutawakkil, dari Jabir bin Abdullah, bahwa Rasulullah SAW bertemu dengan Jabir dalam peperangan Tabuk dan waktu itu kelihatan untaku sedang lelah. Beliau bersabda, "Ada apa denganmu wahai Jabir?" Aku menjawab, "Untaku tidak mau bergerak." Lalu beliau mendatangi unta itu dari arah punggung — Affan berkata dan punggungnya rata— lalu beliau menyeru dan menyergah unta itu namun tetap saja dia yang mendahului unta itu. Setelah itu beliau datang di atasnya dan bersabda, "Apa yang dilakukan unta itu?" Aku menjawab, "Dia tetap saja mendahuluinya." Beliau bersabda, "Berapa engkau membeli unta ini?" Aku berkata, "Tiga belas Dinar." Beliau bersabda, "Juallah kepadaku seharga itu dan kamu boleh menungganginya sampai ke Madinah." Aku berkata, "Baiklah." Ketika aku telah sampai di Madinah aku sempat memberinya makan kemudian aku mendatangi Rasulullah SAW, tapi beliau malah memberikan uang harga unta kepadaku sekaligus unta tersebut kepadaku lagi.<sup>46</sup>

١٤٨٤١ - حَدَّثَنَا عَفَانُ، حَدَّثَنَا حَمَادٌ، أَخْبَرَنَا أَبُو الزَّبِيرٍ، عَنْ جَابِرٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ يَوْمَ قَعْدَةَ مَكَّةَ وَعَلَيْهِ عِمَامَةُ سَوْدَاءُ.

14841. Affan menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami, Abu Az-Zubair, mengabarkan kepada kami dari Jabir, bahwa Nabi SAW masuk Makkah pada hari penaklukkan Makkah sambil mengenakan sorban berwarna hitam.<sup>47</sup>

١٤٨٤٢ - حَدَّثَنَا عَفَانُ، حَدَّثَنَا حَمَادٌ، عَنْ أَبِي الزَّبِيرِ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَوَى سَعْدَ بْنَ مُعَاذٍ مِنْ رَمَيْتِهِ.

<sup>46</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi bernama Ali bin Zaid. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14800.

<sup>47</sup> Sanadnya *hasan*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 13452.

14842. Affan menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir bin Abdullah bahwa Rasulullah SAW mengobati Sa'd bin Mu'adz dengan besi panas dari lukanya yang terkena panah.<sup>48</sup>

٤٨٤٣ - حَدَّثَنَا عَفَانُ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا أَبُو الزُّبَيرِ، عَنْ جَابِرِ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَخْطُبُ فَقَالَ: أَصَلَّيْتَ الرَّكْعَتَيْنِ؟ فَقَالَ: لَا. قَالَ: فَصَلِّهِمَا. قَالَ: وَكَانَ جَابِرٌ يَقُولُ: إِنْ صَلَّى فِي بَيْتِهِ يُغْجَبُ إِذَا دَخَلَ أَنْ يُصَلِّيهِمَا.

14843. Affan menceritakan kepada kami, Yazid bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abu Az-Zubair menceritakan kepada kami dari Jabir, dia berkata, "Ada seseorang datang kepada Nabi SAW yang sedang berkhutbah (di masjid), lalu beliau berkata kepada orang itu, 'Sudahkah kamu shalat dua rakaat?' Dia menjawab, 'Belum'. Beliau bersabda, 'Kalau begitu shalatlah dua rakaat'. Sejak itu setiap kali Jabir sudah shalat di rumahnya, dia suka untuk melakukan shalat dua rakaat tersebut jika masuk (masjid)."<sup>49</sup>

٤٨٤٤ - حَدَّثَنَا عَفَانُ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا أَبُو الزُّبَيرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْثَةً لِبَعْضِ حَاجِيهِ. قَالَ: فَجَاءَ وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي عَلَى رَاحِلَتِهِ. قَالَ: فَسَلَّمَ عَلَيْهِ فَسَكَتَ، فَسَلَّمَ عَلَيْهِ فَسَكَتَ، ثَلَاثَ

<sup>48</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14709.

<sup>49</sup> Sanadnya *shahih*.

Yazid bin Ibrahim Ats-Tustari adalah perawi *tsiqah*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14243.

مَرَّاتٍ. قَالَ: فَقَالَ لَهُ لَمَّا فَرَغَ: إِنَّ اللَّهَ لَمْ يَمْتَعِنِي أَنْ أُرْدَ عَلَيْكَ إِلَّا أَنِّي كُنْتُ أَصْلَى. قَالَ: فَصَلِّ حَيْثُ تَوَجَّهُتْ بِهِ رَاحْلَتُهُ.

14844. Affan menceritakan kepada kami, Yazid bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abu Az-Zubair menceritakan kepada kami dari Jabir bin Abdullah Al Anshari bahwa Nabi SAW mengutusnya untuk melaksanakan satu keperluan. Dia mendatangi Nabi SAW yang saat itu sedang shalat di atas kendaraan beliau.

Jabir berkata, "Dia kemudian memberi salam kepada beliau, tapi beliau hanya diam. Dia lalu memberi salam lagi dan beliau tetap diam. Dia lantas memberi salam lagi ketiga kalinya dan beliau tetap diam."

Jabir berkata, "Tatkala beliau selesai barulah beliau bersabda, 'Tidak ada hal yang menghalangiku menjawab salamu kecuali keadaanku yang sedang shalat!'"

Jabir berkata, "Rasulullah SAW shalat mengikuti arah kendaraannya bergerak ke manapun."<sup>50</sup>

١٤٨٤٥ - حَدَّثَنَا عَفَانُ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا أَبُو الرُّثْبَرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ احْتَجَمَ وَهُوَ مُخْرِمٌ مِنْ وَثْيَ كَانَ بِهِ.

14845. Affan menceritakan kepada kami, Yazid bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abu Az-Zubair menceritakan kepada kami dari Jabir bin Abdullah bahwa Nabi SAW berbekam di saat sedang ihram lantaran adanya memar pada tubuh beliau.<sup>51</sup>

<sup>50</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14719.

<sup>51</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14793.

١٤٨٤٦ - حَدَّثَنَا عَفَانُ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَدَقَّتُ الْبَابَ، فَقَالَ: مَنْ هَذَا؟ قُلْتُ: أَنَا، قَالَ: أَنَا، كَانَهُ كَرِهَهُ.

14846. Affan menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Munkadir mengabarkan kepadaku dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Aku pernah mendatangi Nabi SAW dan mengetuk pintu, lalu beliau bertanya, 'Siapa itu?' Aku menjawab, 'Aku'. Beliau berkata, 'Aku, aku'. sepertinya beliau tidak suka jawaban itu."<sup>52</sup>

١٤٨٤٧ - حَدَّثَنَا عَفَانُ، حَدَّثَنَا سَلِيمُ بْنُ حَيَّانَ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مِينَاءَ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى اللَّهُ عَلَى أَصْحَامَ النَّجَاشِيِّ، فَكَبَرَ عَلَيْهِ أَرْبَعاً.

14847. Affan menceritakan kepada kami, Salim bin Hayyan menceritakan kepada kami, Sa'id bin Mina` menceritakan kepada kami dari Jabir bin Abdullah bahwa Rasulullah SAW menyalati jenazah Ashhamah An-Najasyi dan beliau saat itu bertakbir sebanyak empat kali.<sup>53</sup>

١٤٨٤٨ - حَدَّثَنَا عَفَانُ، حَدَّثَنَا حَمَادُ بْنُ سَلَمَةَ، أَخْبَرَنَا مَطْرُ، عَنْ رَجُلٍ أَخْسِبَهُ الْحَسَنَ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا أُغْفَى مَنْ قُتِلَ بَعْدَ أَخْذِهِ الدِّيَةَ.

<sup>52</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14376.

Rasulullah SAW marah karena seharusnya Jabir menjawab dengan menyebutkan namanya, bukan malah mengatakan, "Aku", sebab aku itu siapa?

<sup>53</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14825.

14848. Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Mathar mengabarkan kepada kami dari seseorang yang aku rasa dia adalah Al Hasan, dari Jabir bin Abdullah bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Aku tidak akan memaafkan orang yang membunuh setelah mengambil diyat."<sup>54</sup>

١٤٨٤٩ - حَدَّثَنَا عَفَانُ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ يَزِيدَ، أَخْبَرَنَا لَيْثٌ، عَنْ أَبِي بَكْرٍ وَقَالَ: عَفَانُ مَرَأَةٌ، عَنْ أَبِي بَكْرٍ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَتَيَ أَرْضًا دَعْوَةً مِنَ الْمَصْرِ أَوْ رَمَيَّةً مِنَ الْمَصْرِ فَهِيَ لَهُ.

14849. Affan menceritakan kepada kami, Sa'id bin Yazid menceritakan kepada kami, Laits mengabarkan kepada kami dari Abu Bakr —Affan berkata pada kali yang lain, "Dari Abu Bakar bin Muhammad—, dari Jabir bin Abdullah Al Anshari, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Siapa yang menghidupkan satu tanah seluas satu teriakan di sebuah perkampungan — atau seluas lesatan anak panah di perkampungan—, maka tanah itu menjadi miliknya."<sup>55</sup>

<sup>54</sup> Sanadnya *dha'if* karena perawi dari Jabir tidak diketahui, dan Hammad ragu tentang siapa guru Mathar dalam hal ini.

HR. Abu Daud (243, no. 1763) dari seseorang tanpa menyebutkan keraguan tersebut; dan Abu Daud (4/173 no. 4507).

Hadits ini dijadikan dalil oleh Ibnu Hajar dalam *Al Fath* (12/209) dan dia berkata, "Hadits ini *munqathi'*, meski demikian hadits ini dipakai oleh para ulama dan mereka menerima secara keseluruhan."

<sup>55</sup> Sanadnya *shahih*.

Abu Bakar adalah Ibnu Al Munkadir dan aku tidak menemukan orang yang menyebutnya Ibnu Muhammad dan di sini adalah kesalahan sebagaimana diisyaratkan oleh penguatan Ahmad. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14775.

١٤٨٥٠ - حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِي، حَدَّثَنَا حَجَاجٌ، عَنْ

عَطَاءٍ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْرُجُ فِي  
الْغَيْدِ وَيَخْرُجُ أَهْلَهُ.

14850. Affan menceritakan kepada kami, Abdul Wahid menceritakan kepada kami, Hajjaj menceritakan kepada kami dari Atha', dari Jabir, dia berkata, "Rasulullah SAW keluar pada Hari Raya dan menyuruh para keluarganya untuk keluar."<sup>56</sup>

١٤٨٥١ - حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَادٌ، أَخْبَرَنَا قَيْسُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ

عَطَاءٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحَرَ  
الْبَدَنَةَ عَنْ سَبْعَةِ، وَالْبَقَرَةَ عَنْ سَبْعَةِ.

14851. Affan menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami, Qais bin Sa'd mengabarkan kepada kami dari Atha', dari Jabir bin Abdullah Al Anshari bahwa Nabi SAW menyembelih unta untuk tujuh orang dan sapi untuk tujuh orang.<sup>57</sup>

<sup>56</sup> Sanadnya *hasan*, karena ada perawi bernama Hajjaj bin Arthah.

HR. Ibnu Majah (1/415, no. 1309) dari jalur Hajjaj ini dari Abdurrahman bin Abis, dari Ibnu Abbas. Dia dianggap *dha'if* oleh Al Bushiri dalam *Az-Zawa'id* lantaran *tadlis* yang dilakukan Hajjaj.

Yang berderajat *hasan* dari hadits ini adalah yang ada dalam kedua kitab *shahih*, yaitu: "Kami diperintahkan untuk mengeluarkan para anak gadis pingitan dan para budak wanita pada Hari Raya."

HR. Al Bukhari (2/463, no. 984) dan Muslim (2/605, no. 890).

<sup>57</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14744.

— ١٤٨٥٢ — حَدَّثَنَا عَفَانُ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: مُحَارِبُ بْنُ دِتَارٍ أَخْبَرَنِي قَالَ: سَمِعْتُ جَابِرًا يَقُولُ: إِنَّهُ كَانَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ، فَلَمَّا أَتَى الْمَدِينَةَ أَمْرَهُ أَنْ يَأْتِيَ الْمَسْجِدَ، فَيَصَلِّيَ رَكْعَتَيْنِ.

14852. Affan menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhibbin bin Datstsar mengabarkan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Jabir mengatakan bahwa dia pernah bersama Rasulullah SAW dalam sebuah perjalanan. Ketika sampai di Madinah, beliau memerintahkannya mendatangi masjid dan shalat dua rakaat.<sup>58</sup>

— ١٤٨٥٣ — حَدَّثَنَا عَفَانُ، حَدَّثَنَا حَمَادٌ، أَخْبَرَنَا عَلَيْهِ بْنُ زَيْدٍ وَعَاصِمٌ الْأَخْوَلُ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: تَمَتَّعْنَا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُتَعَيْنَ الْحَجَّ وَالنِّسَاءَ، وَقَدْ قَالَ حَمَادٌ أَيْضًا: مُتَعَيْنَ الْحَجَّ وَمُتَعَيْنَ النِّسَاءِ. فَلَمَّا كَانَ عُمَرُ تَهَانَا عَنْهُمَا فَاتَّهَيْنَا.

14853. Affan menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami, Ali bin Zaid dan Ashim Al Ahwal mengabarkan kepada kami dari Abu Nadrah, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Kami melakukan dua kali *tamattu'* pada masa Rasulullah SAW, yaitu *tamattu'* dalam haji dan menikahi wanita secara mut'ah — Hammad juga berkata: dua mut'ah, yaitu mutah haji dan mutah wanita—. Ketika masa Umar dia melarang kami melakukan itu sehingga kami pun berhenti melakukannya."<sup>59</sup>

<sup>58</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14126.

<sup>59</sup> Sanadnya *hasan* karena ada perawi bernama Ali bin Zaid. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14770.

١٤٨٥٤ - حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ قَالَ: سَأَلَ سُلَيْمَانَ بْنُ مُوسَى عَطَاءَ وَأَنَا شَاهِدٌ قَالَ: حَدَّثَنِي جَابِرٌ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ يُبَذَّ الْبُسْرُ وَالثَّمْرُ جَمِيعًا، وَالزَّيْبُ وَالثَّمْرُ جَمِيعًا. قَالَ عَطَاءُ: نَعَمْ.

14854. Affan menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, dia berkata: Sulaiman bin Musa bertanya kepada Atha` dan aku menyaksikan, Sulaiman berkata, "Apakah Jabir pernah menceritakan kepadamu bahwa Rasulullah SAW melarang (mengonsumsi) *nabidz* (minuman hasil fermentasi buah namun tidak memabukkan) dari kurma mentah dan kurma masak secara bersamaan, serta *nabidz* anggur dan kurma secara bersamaan?" Atha` menjawab, "Ya."<sup>60</sup>

١٤٨٥٥ - وَقَالَ لَهُ سُلَيْمَانُ بْنُ مُوسَى وَأَنَا شَاهِدٌ: حَدَّثَنِي جَابِرٌ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزِرْغَهَا أَوْ لِيُزِرْغَهَا أَخَاهُ وَلَا يُكْرِبَهَا. قَالَ عَطَاءُ: نَعَمْ.

14855. Sulaiman bin Musa berkata padanya dan waktu itu aku (Hammam) menyaksikan, "Apakah Jabir pernah menceritakan kepadamu bahwa Rasulullah bersabda, 'Siapa yang punya tanah maka dia hendaknya menggarapnya atau digarap oleh temannya dan jangan menyewakannya'?" Atha` menjawab, "Ya."<sup>61</sup>

<sup>60</sup> Sanadnya *shahih*.

Sulaiman bin Musa Al Asydaq Al Umawi Al Faqih dianggap *tsiqah* oleh para ulama dan dia memiliki riwayat dalam *Shahih Muslim*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 13516.

<sup>61</sup> Sanadnya *shahih*.

١٤٨٥٦ - حَدَّثَنَا عَفَانُ، حَدَّثَنَا حَمَادُ بْنُ سَلَمَةَ، أَخْبَرَنَا حَبِيبُ الْمُعْلَمُ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ جَابِرٍ أَنَّ رَجُلًا قَالَ يَوْمَ الْفُتُحِ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي نَذَرْتُ إِنْ فَتَحَ اللَّهُ عَلَيْكَ مَكَّةَ أَنْ أُصْلِيَ فِي يَمِينِ الْمَقْدِيسِ. قَالَ: صَلِّ هَاهُنَا! فَسَأَلَهُ فَقَالَ: صَلِّ هَاهُنَا! فَسَأَلَهُ فَقَالَ: شَائِكَ إِذَا.

14856. Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Habib Al Mu'allim mengabarkan kepada kami dari Atha', dari Jabir bahwa ada seseorang berkata pada hari penaklukan Makkah, "Wahai Rasulullah, sungguh aku telah bernadzar kalau Allah menaklukkan Makkah untukmu maka aku akan shalat di Baitul Maqdis." Rasulullah SAW berkata kepadanya, "Shalat saja di sini!" Tapi dia masih meminta (diizinkan shalat di Baitul Maqdis), dan Rasulullah SAW tetap menjawab, "Shalat sajalah di sini!" Tapi dia masih saja meminta, sehingga Rasulullah SAW bersabda, "Terserah kamulah."<sup>62</sup>

١٤٨٥٧ - حَدَّثَنَا عَفَانُ وَبَهْزٌ قَالَا: حَدَّثَنَا هَمَامٌ قَالَ بَهْزٌ: حَدَّثَنَا قَاتِدٌ قَالَ: قَالَ لِي سُلَيْمَانُ بْنُ هِشَامٍ إِنَّ هَذَا -يَعْنِي الزُّهْرِيُّ- لَا يَدْعُنَا نَأْكُلُ شَيْئاً إِلَّا أَمْرَنَا أَنْ تَتَوَضَّأَ مِنْهُ -يَعْنِي مَا مَسَّتُهُ النَّارُ-. قَالَ: فَقُلْتُ: لَهُ سَأَلْتُ عَنْهُ سَعِيدَ بْنَ الْمُسَيَّبَ، فَقَالَ: إِذَا أَكَلْتَهُ فَهُوَ طَيِّبٌ لَيْسَ عَلَيْكَ فِيهِ وُضُوءٌ، فَإِذَا خَرَجَ فَهُوَ حَبِيبٌ فِي الْوُضُوءِ. قَالَ: فَهَلْ بِالْبَلْدِ أَحَدٌ؟

<sup>62</sup> Sanadnya *shahih*.

HR. Abu Daud (no. 3305), pembahasan: Sumpah dan Nadzar, bab: Orang yang bernadzar untuk shalat di Baitul Maqdis; Ad-Darimi (2/241, no. 2339), pembahasan: Nadzar, bab: Orang yang bernadzar untuk shalat di Baitul Maqdis; Al Hakim (4/304); dan Al Baihaqi (10/82).

Al Hakim menilai hadits ini *shahih* namun tidak dikomentari oleh Adz-Dzahabi.

قالَ قُلْتُ: نَعَمْ، أَقْدَمْ رَجُلٌ فِي جَزِيرَةِ الْعَرَبِ عِلْمًا. قَالَ: مَنْ؟ قُلْتُ: عَطَاءُ بْنُ أَبِي رَبَاحٍ. قَالَ بَهْزٌ: فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ فَجِيءَ بِهِ، قَالَ: فَبَعْثَ إِلَيْهِ، فَقَالَ: حَدَّثَنِي جَابِرٌ أَنَّهُمْ أَكْلُوا مَعَ أَبِي بَكْرٍ الصَّدِيقِ خُبْزًا وَلَحْمًا، فَصَلَّى وَلَمْ يَتَوَضَّأْ.

14857. Affan dan Bahz menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hammam menceritakan kepada kami, dan Bahz berkata pula: Qatadah menceritakan kepada kami, dia berkata: Sulaiman bin Hisyam berkata kepadaku, "Orang ini (maksudnya Az-Zuhri) tidak membiarkan kita makan apa pun kecuali dia akan menyuruh kita berwudhu lantaran itu, yaitu dari semua yang dimasak dengan api." Lalu aku berkata kepadanya, "Aku bertanya kepada Sa'id bin Al Musayyib dan dia menjawab, 'Kalau kamu makan maka itu adalah baik sehingga tidak perlu berwudhu, tapi kalau keluar maka itu adalah kotoran maka perlu berwudhu'." Dia (Sulaiman bin Hisyam) berkata, "Apakah di negeri ini ada seorang yang alim?" Aku (Qatadah) menjawab, "Ada, seseorang yang paling senior pengetahuannya di jazirah Arab." Dia berkata, "Siapa?" Aku menjawab, "Atha' bin Abi Rabah."

Bahz berkata, "Lalu dikirimlah orang kepadanya, dan dia menjawab, 'Jabir telah menceritakan kepadaku bahwa mereka makan bersama Abu Bakar Ash-Shiddiq roti dan daging lalu dia shalat tanpa berwudhu'."<sup>63</sup>

<sup>63</sup> Sanadnya *shahih*.

Sulaiman bin Hisyam tidak masuk dalam *sanad* karena Qatadah tidak meriwayatkan darinya di sini, dia hanya menceritakan kejadian antara dia dengan Sulaiman, lalu dia sebutkan bahwa dia meriwayat dari Sa'id bin Al Musayyib, kemudian juga meriwayatkannya dari Atha'. Sulaiman bin Hisyam adalah Ibnu Abdil Malik (sang khalifah bani Umayyah kala itu).

Hadits tentang berwudhu setelah makan dari makanan yang dimasak dengan api telah sering disebutkan.

١٤٨٥٨ - قال: قاتدة لعطاء: ما تقولُ - يعني في العُمرَى -؟

قال: حدثني جابر أن النبي صلى الله عليه وسلم قال: العُمرَى حائزة.

14858. Dia berkata: Qatadah berkata kepada Atha', "Apa pendapatmu tentang *umra* (pemberian seumur hidup)?" Dia menjawab, "Jabir menceritakan kepadaku, bahwa Nabi SAW bersabda, '*Umra itu boleh!*'"<sup>64</sup>

١٤٨٥٩ - حدثنا عفان، حدثنا حماد بن زيد، أخبرنا أبوب، عن

أبي الزبير وسعيد بن مينا، عن جابر بن عبد الله أن النبي صلى الله عليه وسلم نهى عن المُحَاوَلَةِ، والمُزَابَنَةِ، والمُعاوَمَةِ، فقال أحدهما: وَيَنْهَى  
السَّيْنَ، وَعَنْ بَيْعِ الشُّتْيَا، وَرَحْصَ فِي الْعَرَائِيَا.

14859. Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, Ayyub mengabarkan kepada kami dari Abu Az-Zubair dan Sa'id bin Mina', dari Jabir bin Abdullah bahwa Nabi SAW melarang *muhaqalah*, *muzabannah* dan *mua'wamah* —salah satu dari mereka (Abu Az-Zubair atau Sa'id) berkata: Dan jual beli tahunan—, dan jual beli dengan pengecualian tak pasti (*bai' tsunya*). Beliau memberi keringan dalam masalah *araya*.<sup>65</sup>

١٤٨٦٠ - حدثنا عفان، حدثنا عبد الواحد، حدثنا سليمان بن

مهران الأعمش قال: سمعت أبا سفيان قال: سمعت جابر بن عبد الله يقول: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: إن أهل الجنة

<sup>64</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14822.

<sup>65</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14294.

يَا كُلُونَ فِيهَا وَيَشْرِبُونَ لَا يُبُولُونَ، وَلَا يَتَغَوَّطُونَ، وَلَا يَمْتَحِطُونَ طَعَامُهُمْ جُحْشَاءٌ وَرَشْحٌ كَرْشَحُ الْمِسْكُ.

14860. Affan menceritakan kepada kami, Abdul Wahid menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Mihran Al A'masy menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Sufyan berkata: Aku mendengar Jabir bin Abdullah berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya penghuni surga makan dan minum di dalamnya tanpa buang air kecil maupun besar, tidak mengeluarkan dahak maupun ingus. Makanan mereka hanya akan keluar melalui sendawa dan keringat seharum kesturi."<sup>66</sup>

١٤٨٦١ - حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ الْأَعْمَشُ، عَنْ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُهَلِّئِينَ بِالْحَجَّ، فَطَفَّنَا بِالْبَيْتِ، وَسَعَيْنَا بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، فَأَمْرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نَحْلِلَّ. قَالَ: فَخَرَجْنَا إِلَى الْبَطْحَاءِ. قَالَ: فَجَعَلَ الرَّجُلُ يَقُولُ: عَهْدِي بِأَهْلِي الْيَوْمِ، فَقَالَ النَّاسُ فِي ذَلِكَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ اسْتَقْبَلْتُ مِنْ أَمْرِي مَا اسْتَدْبَرْتُ مِنْهُ لَا خَلَّتْ وَلَمْ يَحِلْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَنَّهُ سَاقَ الْهَدْيَ، فَأَخْرَمَنَا حِينَ تَوَجَّهَنَا إِلَى مِنْيَ.

14861. Affan menceritakan kepada kami, Abdul Wahid menceritakan kepada kami, Sulaiman Al A'masy menceritakan kepada kami dari Abu Sufyan, dari Jabir, dia berkata, "Kami pernah keluar bersama Nabi SAW dengan mengucapkan talbiyah untuk haji. Kami berthawaf di Ka'bah dan sa'i antara Shafa dan Marwah. Lalu

<sup>66</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14705.

Rasulullah SAW memerintahkan kami untuk bertahallul. Setelah itu kami keluar menuju Bathha', lalu ada seseorang berkata, 'Kali inigiliranku dengan istriku'. Hal itu dibicarakan orang-orang maka Rasulullah SAW pun bersabda, 'Kalau saja aku bisa kembali kepada yang aku tinggalkan sebelumnya tentu aku sudah bertahallul'. Rasulullah SAW kemudian tidak bertahallul karena beliau telah menggiring hewan *hadyu* (kurban haji). Akhirnya kami pun iham ketika kami menuju ke Mina.<sup>67</sup>

١٤٨٦٢ - حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو بِشْرٍ، أَخْبَرَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ قَيْسٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: نَحْرَنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْحُدَيْبِيَّةِ سَبْعِينَ بَدْنَةً بَدْنَةً عَنْ سَبْعَةِ.

14862. Affan menceritakan kepada kami, Abu Awana menceritakan kepada kami, Abu Bisyr menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Qais mengabarkan kepada kami dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Kami memotong unta bersama Rasulullah SAW di hari Hudaibiyah sebanyak 70 ekor, satu ekor unta untuk tujuh orang."<sup>68</sup>

١٤٨٦٣ - حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو بِشْرٍ، عَنْ أَبِي سُفَيْفَانَ، عَنْ جَابِرٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبَ وَسَأَلَ أَهْلَهُ الْأَذْمَمَ، قَالُوا: مَا عِنْدَنَا إِلَّا خَلْ، قَالَ: فَدَعَا بِهِ فَجَعَلَ يَاكُلُّ بِهِ وَيَقُولُ: نِعَمَ الْأَذْمَمُ النَّخْلُ.

<sup>67</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14377.

<sup>68</sup> Sanadnya *shahih*.

Abu Awana adalah Al Wadhdhah Al Yasykuri. Abu Bisyr adalah Ja'far bin Iyas yang dikenal dengan nama Abu Bisyr bin Abu Wahsyiyah seorang yang *tsiqah* dan *tsabat*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14744.

14863. Affan menceritakan kepada kami, Abu Awana menceritakan kepada kami, Abu Bisyr menceritakan kepada kami dari Abu Sufyan, dari Jabir bahwa Rasulullah SAW meminta dan menanyakan lauk kepada istrinya, lalu dijawab, "Kami tidak punya lauk, hanya ada cuka." Lalu beliau meminta cuka itu dan memakannya seraya mengatakan, "*Sebaik-baik lauk adalah cuka.*"<sup>69</sup>

١٤٨٦٤ - حَدَّثَنَا عَفَانُ، حَدَّثَنَا حَمَادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنْ أَبِي الْمُتَوَكِّلِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّهُمْ كَانُوا لَا يَضَعُونَ أَيْدِيهِمْ فِي الطَّعَامِ حَتَّى يَكُونُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هُوَ يَنْدَأُ.

14864. Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Humaid, dari Abu Al Mutawakkil, dari Jabir bin Abdullah, bahwa mereka (para sahabat) tidak pernah menggerakkan tangan mereka ketika menghadap makanan sebelum Rasulullah SAW yang memulai.<sup>70</sup>

١٤٨٦٥ - حَدَّثَنَا عَفَانُ، حَدَّثَنَا حَمَادُ بْنُ سَلَمَةَ، أَخْبَرَنَا أَبُو الزُّبَيرِ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ رَجُلًا ذَبَحَ قَبْلَ أَنْ يُصَلِّيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَثُورًا جَذَعًا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تُخْرِي عَنْ أَحَدٍ بَعْدَكَ. وَتَهَى أَنْ يَذْبَحُوهُ حَتَّى يُصَلِّوَا.

14865. Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Abu Az-Zubair mengabarkan kepada kami dari Jabir bin Abdullah bahwa ada seseorang yang

<sup>69</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no., 14743.

<sup>70</sup> Sanadnya *shahih*.

Aku tidak menemukannya selain dengan redaksi ini yang ada dalam *Musnad Ahmad* dan sudah sering disebutkan.

menyembelih (kurban) sebelum shalat (Idul Adhha) seekor kambing yang sudah pisah dari induknya, maka Rasulullah SAW bersabda, "Tidak boleh lagi ada yang melakukannya setelahmu." Sejak itu Rasulullah SAW melarang penyembelihan kurban sebelum shalat Id.<sup>71</sup>

١٤٨٦٦ - حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ،  
عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: أَقْبَلَنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى إِذَا كَتَأْنَا بِذَاتِ الرِّقَاعِ قَالَ: كُنَّا إِذَا  
أَتَيْنَا عَلَى شَجَرَةٍ طَلِيلَةٍ تَرَكْنَاهَا لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَاءَ  
رَجُلٌ مِّنَ الْمُشْرِكِينَ وَسَيْفٌ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُعْلَقٌ  
بِشَجَرَةٍ، فَأَخَذَ سَيْفًا تَبَيَّنَ أَنَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاخْتَرَطَهُ، ثُمَّ قَالَ  
لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتَخَافُنِي؟ قَالَ: لَا. قَالَ: فَمَنْ يَمْنَعُكَ  
مِنِّي؟ قَالَ: اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ يَمْنَعُنِي مِنْكَ. قَالَ: فَتَهَدَّدَ أَصْحَابُ رَسُولِ اللَّهِ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَغْمَدَ السَّيْفَ وَعَلَقَهُ، فَنَوَّدَيَ بِالصَّلَاةِ، فَصَلَّى  
بِطِائِفَةٍ رَكْعَتَيْنِ، وَتَأَخَّرُوا وَصَلَّى بِالطِّائِفَةِ الْأُخْرَى رَكْعَتَيْنِ، فَكَانَ  
لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْبَعُ رَكْعَاتٍ وَلِلنَّاسِ رَكْعَاتٌ.

14866. Affan menceritakan kepada kami, Yahya bin Abu Katsir menceritakan kepada kami dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Kami pernah menyongsong musuh bersama Rasulullah SAW, hingga kami sampai di Dzatu Ar-Riqab'. Dia melanjutkan, "Biasanya kalau kami menemukan sebuah pohon rindang maka kami biarkan Rasulullah SAW berteduh di sana. Tiba-tiba datanglah seorang laki-laki dari

<sup>71</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 12059.

kaum musyrikin sedangkan pedang Rasulullah SAW tergantung di atas pohon. Orang itu mengambil pedang Nabi SAW lalu menodongkannya kepada beliau lantas berkata, "Apakah kamu takut padaku?" Beliau menjawab, "Tidak." Dia berkata, "Siapa yang akan melindungimu dariku?" Beliau menjawab, "Allah Azza wa Jalla yang akan melindungiku darimu." Para sahabat Rasulullah SAW pun mengancam orang itu sehingga dia menyarungkan kembali pedang dan menggantungnya kembali.

Kemudian adzan untuk shalat pun dikumandangkan. Beliau kemudian shalat dua rakaat dengan sekelompok sahabat lalu kelompok ini mundur setelah dua rakaat, lantas datang kelompok berikutnya ikut Rasulullah SAW shalat dua rakaat, sehingga Rasulullah SAW shalat empat rakaat sedangkan para pasukan shalat dua rakaat.<sup>72</sup>

١٤٨٦٧ - حَدَّثَنَا عَفَانُ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو بِشْرٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ قَيْسٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَاتَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُحَارِبَ خَصْفَةَ بَنَخْلٍ فَرَأَوْا مِنَ الْمُسْلِمِينَ غَرَّةً، فَجَاءَ رَجُلٌ مِّنْهُمْ يُقَالُ لَهُ غَوْرَثُ بْنُ الْحَارِثِ حَتَّى قَامَ عَلَى رَأْسِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالسَّيْفِ، فَقَالَ: مَنْ يَمْنَعُكَ مِنِّي؟ قَالَ: اللَّهُ أَكْبَرُ وَجَلُّ، فَسَقَطَ السَّيْفُ مِنْ يَدِهِ، فَأَخْذَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَنْ يَمْنَعُكَ مِنِّي؟ قَالَ: كُنْ كَخَيْرِ آخِذِي، قَالَ: أَتَشْهُدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ؟ قَالَ: لَا، وَلَكِنِّي أَعَاهِدُكَ أَنْ لَا أَقْاتِلَكَ، وَلَا أَكُونَ مَعَ قَوْمٍ يُقَاتِلُونَكَ، فَخَلَى سَبِيلَهُ.

قَالَ: فَذَهَبَ إِلَى أَصْحَابِهِ، قَالَ: قَدْ جِئْتُكُمْ مِّنْ عِنْدِ خَيْرِ النَّاسِ، فَلَمَّا كَانَ

<sup>72</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14271.

الظُّهُرُ أَوْ الْعَصْرُ صَلَّى بِهِمْ صَلَاةَ الْخَوْفِ، فَكَانَ النَّاسُ طَائِفَتَيْنِ يَبِرَّأُهُمْ، وَطَائِفَةً صَلَّوْا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَصَلَّى بِالطَّائِفَةِ الَّذِينَ كَانُوا مَعَهُ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ ائْتَرَفُوا فَكَانُوا مَكَانَ أُولَئِكَ الَّذِينَ كَانُوا يَبِرَّأُهُمْ، وَجَاءَ أُولَئِكَ فَصَلَّى بِهِمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكْعَتَيْنِ، فَكَانَ لِلنَّقْوِ رَكْعَتَانِ وَلِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْبَعَ رَكْعَاتٍ.

14867. Affan menceritakan kepada kami, Abu Awanaah menceritakan kepada kami, Abu Bisyr menceritakan kepada kami dari Sulaiman bin Qais, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: Rasulullah SAW memerangi pasukan Khashafah di daerah Nakhl. Mereka kemudian melihat kaum muslimin sedang lengah lalu datanglah seorang laki-laki dari mereka yang bernama Ghaurats bin Al Harits, hingga berhasil mendekat ke kepala Rasulullah SAW dengan pedang. Dia lau berkata kepada beliau, "Siapa yang akan melindungimu dariku?" Beliau menjawab, "*Allah Azza wa Jalla.*" Pedang itu pun jatuh dari tangannya dan diambil oleh Rasulullah SAW lalu beliau berkata kepadanya, "Siapa yang menjagamu dariku?" Dia berkata, "Jadilah sebaik-baik pengambil." Rasulullah SAW berkata lagi kepadanya, "Apakah kamu mau bersaksi tiada ilah selain Allah?" Dia menjawab, "Tidak, tapi aku akan berjanji tidak akan memerangimu dan tidak akan bersama orang-orang yang memerangimu." Akhirnya Rasulullah SAW membiarkan dia pergi, lalu dia pergi menemui para sahabatnya kemudian berkata, "Telah datang kepada kalian orang terbaik dari orang-orang itu."

Tatkala waktu Zhuhur atau Ashar tiba, Nabi SAW shalat mengimami mereka dengan bentuk shalat khauf. Orang-orang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu satu kelompok shalat bersama beliau dua rakaat, kemudian beranjak dan digantikan oleh kelompok kedua

sementara kelompok pertama ini menggantikan kelompok kedua untuk berjaga dari serangan musuh. Kelompok kedua kemudian shalat bersama Rasulullah SAW dua rakaat, sehingga orang-orang (pasukan) shalat dua rakaat sedangkan Rasulullah SAW shalat empat rakaat.<sup>73</sup>

— حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، حَدَّثَنَا حَفْرٌ، عَنْ أَبِيهِ،  
عَنْ جَابِرٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَى الْعَالِيَةَ، فَمَرَّ بِالسُّوقِ،  
فَمَرَّ بِحَدْنِي أَسْكَ مَيْتٍ، فَتَنَاهَ لَهُ فَرَفَعَهُ، ثُمَّ قَالَ: بِكُمْ تُحْبِّونَ أَنَّ هَذَا لَكُمْ؟  
قَالُوا: مَا نُحِبُّ أَنَّهُ لَنَا بِشَيْءٍ وَمَا نَصْنَعُ بِهِ، قَالَ: بِكُمْ تُحْبِّونَ أَنَّهُ لَكُمْ؟  
قَالُوا: وَاللَّهِ، لَوْ كَانَ حَيًّا لَكَانَ عَيْتَا فِيهِ أَسْكٌ، فَكَيْفَ وَهُوَ مَيْتٌ؟ قَالَ:  
فَوَاللَّهِ، لَلَّدُنِّي أَهُونُ عَلَى اللَّهِ مِنْ هَذَا عَلَيْكُمْ.

14868. Affan menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami, Ja'far menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Jabir bahwa Rasulullah mendatangi Al Aliyah, lalu beliau melewati pasar dan melihat seekor kambing yang cacat telinga mati. Beliau kemudian mengambilnya lalu berkata, "Berapa kalian berani membayar ini?" Orang-orang menjawab, "Kami tidak menginginkannya sedikit pun, lagi pula apa yang bisa kami manfaatkan darinya?" Beliau bersabda, "Berapa kalian berani membayar ini?" Mereka menjawab, "Demi Allah, kalau binatang ini masih hidup saja dia sudah dianggap cacat karena telinganya buntung sebelah apalagi kalau sudah mati seperti ini!?" Beliau bersabda, "Demi Allah, nilai dunia di sisi Allah untuk kalian adalah lebih hina daripada ini."<sup>74</sup>

<sup>73</sup> Sanadnya *shahih*.

<sup>74</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini sudah disebutkan sebelumnya pada no. 8445.

HR. Muslim (4/2272, no. 2957), pembahasan: Zuhud; At-Tirmidzi (4/560, no. 2321), pembahasan: Zuhud, bab: Hinanya dunia di mata Allah; Ibnu Majah (2/1377,

١٤٨٦٩ - حَدَّثَنَا عَفَانُ، حَدَّثَنَا حَمَادُ بْنُ زَيْدٍ، حَدَّثَنَا أَيُوبُ،  
حَدَّثَنَا مُحَاجِدٌ، عَنْ جَابِرِ قَالَ: قَدِمْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
وَنَحْنُ نَقُولُ: لَبِّيْكَ بِالْحَجَّ، فَأَمْرَنَا فَجَعَلْنَاهَا عُمْرَةً.

14869. Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami, Mujahid menceritakan kepada kami dari Jabir, dia berkata, "Kami datang bersama Rasulullah SAW dan kami mengucapkan '*Labbaika* (kami penuhi panggilan-Mu) dengan maksud haji'. Lalu beliau menyuruh kami melaksanakan umrah."<sup>75</sup>

١٤٨٧٠ - حَدَّثَنَا عَفَانُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِيِّ، حَدَّثَنَا الْحَجَّاجُ،  
حَدَّثَنَا أَبُو الزُّبَيرِ قَالَ: سُئِلَ جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ: كَيْفَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى  
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْنَعُ بِالْخُمُسِ؟ قَالَ: كَانَ يَخْمِلُ الرَّجُلَ مِنْهُ فِي سَبِيلِ  
اللَّهِ، ثُمَّ الرَّجُلَ، ثُمَّ الرَّجُلَ.

14870. Affan menceritakan kepada kami, Abdul Wahid menceritakan kepada kami, Al Hajjaj menceritakan kepada kami, Abu Az-Zubair menceritakan kepada kami, dia berkata: Jabir bin Abdullah ditanya bagaimana Rasulullah SAW memperlakukan harta khumus (seperlima hasil perang)? Dia menjawab, "Itu diperuntukkan untuk biaya perang seorang laki-laki di jalan Allah, lalu yang satunya lagi, kemudian yang satunya lagi."<sup>76</sup>

---

no. 1114), pembahasan: Zuhud, bab: Perumpamaan dunia; Ad-Darimi (2/396, no. 27370; dan Al Hakim (4/306).

At-Tirmidzi menilai hadits ini *hasan*

Makna kata *asakk* adalah telinganya kecil, ada pula yang mengatakan itu adalah cacat pada gigi.

<sup>75</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14861.

<sup>76</sup> Sanadnya *hasan*, lantaran ada perawi yang bernama Hajjaj.

Al Haitsami (5/240) mengisyaratkan bahwa *sanad*-nya *hasan*.

١٤٨٧١ - حَدَّثَنَا عَفَانُ، حَدَّثَنَا شَعْبَةُ، أَخْبَرَنِي حُصَيْنٌ وَعَمْرُو بْنُ

مُؤْمَنَةَ سَمِيعًا سَالِمًا قَالَ: سَمِعْتُ جَابِرًا قَالَ: أَصَابَنَا عَطْشٌ، فَجَهَشْتُنَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فَوَضَعَ يَدَهُ فِي تَوْرٍ مِنْ مَاءِ بَيْنَ يَدَيْهِ، فَجَعَلَ يَثُورُ مِنْ خِلَالِ أَصَابِعِهِ كَأَنَّهَا عَيْنَنْ، وَقَالَ: عَمْرُو وَحُصَيْنٌ كِلَاهُمَا، قَالَ: خُذُوا بِسْمِ اللَّهِ حَتَّىٰ وَسِعَنَا وَكَفَانَا، وَقَالَ لِجَابِرٍ: كَمْ كُنْتُمْ؟ قَالَ: كُنَّا أَلْفًا وَخَمْسَ مِائَةً وَلَوْ كُنَّا مِائَةً أَلْفٍ لَكَفَانَا.

14871. Affan menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Hushain dan Amr bin Murrah mengabarkan kepadaku, bahwa mereka mendengar Salim berkata: Aku mendengar Jabir berkata, "Kami pernah menderita kehausan dan kami mengadu kepada Rasulullah SAW dengan memelas. Akhirnya beliau memasukkan tangannya ke dalam saluran air, hingga memancarlah dari jari jemari beliau seakan mata air —baik Amr maupun Hushain berkata— maka beliau SAW bersabda, '*Ambillah air ini dengan menyebut nama Allah*'. Sampai akhirnya kami semua mendapatkan air itu dengan memadai. Dia kemudian bertanya kepada Jabir, 'Berapa jumlah kalian waktu itu?' Jabir menjawab, 'Kami waktu itu berjumlah 1500 orang, kalaupun kami saat itu seratus ribu orang air itu akan mencukupi kami'."<sup>77</sup>

١٤٨٧٢ - حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ دُكَينَ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنْ سَلَمَةَ

يَعْنِي ابْنَ كُهَيْلٍ، عَنْ عَطَاءٍ وَأَبِي الرَّبِيعِ، عَنْ جَابِرٍ أَنَّ رَجُلًا مَاتَ وَتَرَكَ مُدَبِّرًا وَدَيْنًا، فَأَمْرَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَسِعُوهُ فِي دَيْنِهِ، فَبَاعُوهُ بِشَمَانٍ مِائَةً.

<sup>77</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14742.

14872. Al Fadhl bin Dukain menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Salamah yaitu putra Kuhail, dari Atha' dan Abu Az-Zubair, dari Jabir bahwa ada seorang laki-laki mati dan meninggalkan seorang budak *mudabbar* (budak yang dalam perjanjian akan dibebaskan kalau majikannya meninggal) serta utang, maka Rasulullah SAW memerintahkan agar budak itu dijual demi membayar utangnya, lalu mereka menjualnya seharga delapan ratus.<sup>78</sup>

١٤٨٧٣ - حَدَّثَنَا أَبُو نُعْيَمْ، حَدَّثَنَا زَكَرِيَا، حَدَّثَنَا عَامِرٌ، حَدَّثَنِي  
جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ أَبَاهُ تُوفِيَ وَعَلَيْهِ دَيْنٌ، فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ  
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقُلْتُ لَهُ: إِنَّ أَبِيهِ تُوفِيَ وَعَلَيْهِ دَيْنٌ وَلَيْسَ عَنِي إِلَّا مَا يُخْرِجُ  
نَحْنُ، فَلَا يَنْلُغُ مَا يُخْرِجُ سُدْسًا مَا عَلَيْهِ، قَالَ: فَانطَّلِقْ مَعِي لِكَيْلًا تَفَحَّشَ  
عَلَى الْغُرَماءِ، فَمَشَى حَوْلَ بَيْنَ دَارَيِ التَّمْرِ، ثُمَّ دَعَا وَجَلَسَ عَلَيْهِ،  
وَقَالَ: أَيْنَ غَرَماً؟ فَأَوْفَاهُمُ الَّذِي لَهُمْ وَبَقَى مِثْلُ الَّذِي أَعْطَاهُمْ.

14873. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Zakaria menceritakan kepada kami, Amir menceritakan kepada kami, Jabir bin Abdullah menceritakan kepadaku, bahwa ayahnya wafat dan meninggalkan utang. Jabir berkata, "Aku mendatangi Rasulullah SAW dan mengatakan kepada beliau bahwa ayahku wafat dengan meninggalkan utang sedang aku tidak punya harta selain menjual kebun kurma peninggalan ayahku yang itu pun jumlahnya hanya sampai seperenam utangnya. Kemudian Rasulullah SAW berangkat membawaku bersama agar tidak menyakiti hati para kreditur. Beliau berjalan di sekitar tempat tumpukan buah kurma kemudian berdoa dan duduk di atasnya. Selanjutnya beliau bersabda, 'Di mana para

<sup>78</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Syarik.

HR. Al Bukhari (11/600, no. 6716), pembahasan: Kafarat Sumpah, bab: Memerdekaan budah Mudabbar dan Ummul Walad.

*krediturnya?*" Beliau lalu membayar para kreditur itu semuanya dan hasil kebun itu masih menyisakan jumlah yang sama dengan yang dibayarkan."<sup>79</sup>

١٤٨٧٤ - حَدَّثَنَا أَبُو نُعْيَمْ، حَدَّثَنَا سُفِّيَانُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ يَأْتِينِي بِخَبَرِ الْقَوْمِ يَوْمَ الْأَخْزَابِ؟ فَقَالَ الزُّبَيرُ: أَنَا، ثُمَّ قَالَ: مَنْ يَأْتِينِي بِخَبَرِ الْقَوْمِ؟ قَالَ الزُّبَيرُ: أَنَا، قَالَ: مَنْ يَأْتِينِي بِخَبَرِ الْقَوْمِ؟ فَقَالَ الزُّبَيرُ: أَنَا، قَالَ: إِلَكُلِّ نَبِيٍّ حَوَارِيٌّ وَإِنَّ حَوَارِيَ الزُّبَيرِ.

14874. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Al Munkadir, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Siapa yang akan membawakan kepadaku berita dari orang-orang itu — maksudnya pada perang Ahzab—?" Lalu Az-Zubair berkata, "Aku." Beliau berkata lagi, "Siapa yang akan membawakan kepadaku berita dari orang-orang itu?" Az-Zubair menjawab, "Aku." Beliau berkata lagi, "Siapa yang akan membawakan berita orang-orang itu kepadaku?" Az-Zubair menjawab, "Aku." Beliau bersabda, "Setiap nabi mempunyai hawari dan hawariku adalah Az-Zubair."<sup>80</sup>

١٤٨٧٥ - حَدَّثَنَا أَبُو نُعْيَمْ، حَدَّثَنَا سُفِّيَانُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ قَالَ: سَمِعْتُ جَابِرًا قَالَ: جَاءَ أَغْرَابِي إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

<sup>79</sup> Sanadnya *shahih*.

Abu Nu'aim adalah Al Fadhl bin Dukain. Zakaria adalah Ibnu Abi Za'idah. Amir adalah Ibnu Syarahil Asy-Sya'bi sang imam. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14295.

<sup>80</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14231.

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: بَأْيُنِي عَلَى الْإِسْلَامِ فَبَأْيَةً عَلَى الْإِسْلَامِ، ثُمَّ جَاءَ مِنَ الْغَدِ مَخْمُومًا فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَقْلَنِي فَأَبَيْ، ثُمَّ جَاءَ مِنَ الْغَدِ مَخْمُومًا فَقَالَ: أَقْلَنِي فَأَبَيْ فَلَمَّا وَلَى قَالَ: الْمَدِينَةُ كَالْكِيرِ تَنْفِي خَبَثَهَا وَتَنْصَعُ طَبَيْهَا

14875. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Al Munkadir, dia berkata: Aku mendengar Jabir berkata: Ada seorang Arab badui datang kepada Rasulullah SAW, dia berkata, "Baiatlah aku untuk Islam!" beliau pun membaiatnya untuk Islam." Suatu hari dia datang kepada Rasulullah SAW dalam keadaan demam dan memohon kepada Rasulullah SAW, "Tolong batalkan baiatku." Tapi Rasulullah SAW menolak. Besoknya dia datang lagi dalam keadaan demam dan memohon kepada Rasulullah SAW, "Tolong tarik kembali baiatku." Tapi Rasulullah SAW tetap menolak. Ketika dia pergi Rasulullah SAW bersabda, "*Madinah memang seperti ubutan besi yang membersihkan logam dari kotoran dan hanya meninggalkan yang baiknya saja.*"<sup>81</sup>

١٤٨٧٦ - حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْمٍ، حَدَّثَنَا سُفيَّانُ، عَنْ أَبِي الرَّزِيزِ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا سَقَطَتْ مِنْ أَحَدِكُمْ لُقْمَةً، فَلْيُمْطِطْ مَا أَصَابَهَا مِنَ الْأَذَى وَلَا يَدْعُهَا لِلشَّيْطَانِ، وَلَا يَمْسَحَ يَدَهُ بِالْمَنْدِيلِ حَتَّى يَلْعَقَهَا أَوْ يُلْعِقَهَا، فَإِنَّهُ لَا يَدْرِي فِي أَيِّ طَعَامٍ يَرْكَأُ.

14876. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Jika ada sesuap makanan jatuh dari salah seorang kalian, maka dia hendaknya membersihkannya

<sup>81</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14234.

dari kotoran dan jangan meninggalkannya untuk syetan. Jangan pula dia membersihkan tangannya dengan lap sebelum menjilatinya atau minta dijilatkan, karena dia tidak tahu di bagian mana makanan itu mengandung berkah.”<sup>82</sup>

١٤٨٧٧ - حَدَّثَنَا أَبُو ثَعِيمٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي الزَّبِيرِ عَنْ جَابِرِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ عَرْشَ إِبْلِيسَ عَلَى الْبَحْرِ، فَيَعْتَثِثُ سَرَابَاهُ، فَأَعْظَمُهُمْ عِنْدَهُ أَعْظَمُهُمْ فِتْنَةً.

14877. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir yang berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya singgasana Iblis itu ada di laut, di sanalah dia mengutus bala tentaranya dan yang paling hebat baginya adalah siapa yang bisa memberi godaan paling hebat (kepada manusia)." <sup>83</sup>

١٤٨٧٨ - حَدَّثَنَا أَبُو ثَعِيمٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي الزَّبِيرِ، عَنْ جَابِرِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ إِبْلِيسَ قَدْ أَيْسَ أَنْ يَعْبُدَهُ الْمُصْلُونَ، وَلَكِنْ فِي التَّخْرِيشِ يَتَهُمُّ.

14878. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir yang berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya Iblis sudah putus asa untuk disembah oleh orang-orang yang shalat, tapi dia akan menghasut antar mereka." <sup>84</sup>

<sup>82</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14513.

<sup>83</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14750.

<sup>84</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14303.

١٤٨٧٩ - حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفِيَّانَ مَعْتَنَاهُ.

14879. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, sama dengan makna hadits tadi.<sup>85</sup>

١٤٨٨٠ - حَدَّثَنَا أَبُو ثَعِيمٍ، حَدَّثَنَا سُفِيَّانُ، عَنْ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي سُفِيَّانَ، عَنْ جَابِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُعَثِّثُ كُلُّ عَبْدٍ عَلَى مَا مَاتَ عَلَيْهِ.

14880. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Sufyan, dari Jabir, dari Nabi SAW, "Setiap hamba dibangkitkan sesuai dengan kondisi dia meninggal."<sup>86</sup>

١٤٨٨١ - حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ يَعْنِي الزُّبِيرِيَّ، حَدَّثَنَا مَعْقِلٌ يَعْنِي ابْنَ عَبْدِ اللَّهِ الْجَزَرِيَّ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ جَابِرٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَجَاجًا لَا تُرِيدُ إِلَّا الْحَجَّ وَلَا تُنْوِي غَيْرَهُ حَتَّى إِذَا بَلَغْنَا سَرِفَ حَاضَتْ عَائِشَةُ فَدَخَلَ عَلَيْهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهِيَ تَبْكِي فَقَالَ: مَا لَكُ تَبْكِين؟ قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَصَابَنِي الْأَذَى قَالَ: إِنَّمَا أَنْتِ مِنْ بَنَاتِ آدَمَ يُصِيبُكُمْ مَا يُصِيبُهُنَّ.

14881. Abu Ahmad Muhammad bin Abdullah Az-Zubairi menceritakan kepada kami, Ma'qil —yakni Ubaidullah Al Jazari—

<sup>85</sup> Sanadnya *shahih*.

<sup>86</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14480.

menceritakan kepada kami dari Atha', dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Kami pernah keluar bersama Rasulullah SAW ingin melaksanakan ibadah haji dan kami tidak ingin apa-apa selain haji dan tidak meniatkan apa pun. Sampai akhirnya kami tiba di daerah Saraf tiba-tiba Aisyah terkena haid maka Rasulullah SAW masuk menemuinya. Ketika itu dia sedang menangis, maka Nabi SAW pun bertanya, "Mengapa kamu menangis?" Dia menjawab, "Wahai Rasulullah, aku terkena kotoran." Beliau berkata, "Kamu kan putri Adam (perempuan) jadi kamu akan terkena apa saja yang mengenai mereka."<sup>87</sup>

١٤٨٨٢ - قَالَ: وَقَدِمْنَا الْكَعْبَةَ فِي أَرْبَعِ مَضَيْنَ مِنْ ذِي الْحِجَّةِ  
 أَيَّامًا أَوْ لَيَالِيَ فَطُفِنَا بِالْبَيْتِ وَبَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، ثُمَّ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى  
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمْرَنَا فَأَخْلَلْنَا الإِخْلَالَ كُلَّهُ قَالَ: فَتَذَكَّرْنَا يَبْيَنْنَا خَرَجْنَا  
 حُجَّاجًا لَا تُرِيدُ إِلَّا الْحَجَّ وَلَا تَنْوِي غَيْرَهُ حَتَّى إِذَا لَمْ يَكُنْ يَبْيَنْنَا وَبَيْنَ  
 عَرَفَاتٍ إِلَّا أَرْبَعَةُ أَيَّامٍ أَوْ لَيَالٍ خَرَجْنَا إِلَى عَرَفَاتٍ وَمَذَاكِيرْنَا تَقْطُرُ الْمَنِيَّ  
 مِنَ النِّسَاءِ قَالَ: فَبَلَغَ ذَلِكَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَامَ خَطِيبًا  
 قَالَ: أَلَا إِنَّ الْعُمْرَةَ قَدْ دَحَلَتْ فِي الْحَجَّ وَلَوْ اسْتَقْبَلْتُ مِنْ أَمْرِي مَا  
 اسْتَدْبَرْتُ مَا سُقْتُ الْهَدَى وَلَوْلَا الْهَدَى لَا خَلَّتْ فَمَنْ لَمْ يَكُنْ مَعَهُ هَذِي  
 فَلَيَحِلْ فَقَامَ سُرَاقَةُ بْنُ مَالِكٍ بْنُ جُعْشَمٍ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، خَبَرْنَا خَبَرَ  
 قَوْمٍ كَانُوكُمْ وَلَدُوكُمُ الْيَوْمُ أَعْلَمُنَا هَذَا أَمْ لِلْأَبْدَى قَالَ: لَا بَلْ لِلْأَبْدَى.

<sup>87</sup> Sanadnya shahih.

Ma'qil bin Ubaidullah Al Jazari dianggap tsiqah oleh para ulama dan dia memiliki riwayat dalam *Shahih Muslim*.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14257.

14882. Jabir berkata, "Kami pun sampai di Ka'bah pada 4 malam atau hari brlalu dari bulan Dzul Hijjah. Kami kemudian thawaf di Ka'bah dan berlari-lari kecil antara Shafa dan Marwah. Setelah itu Rasulullah SAW memerintahkan kami untuk bertahallul secara keseluruhan. Tapi kami masih mendiskusikan antar kami bahwa kami datang hanya dengan niat haji, tidak yang lain, sehingga hanya tinggal empat hari lagi kami dengan hari Arafah tapi kemaluan kami malah bertetesan air mani lantaran berhubungan suami istri. Hal itu terdengar oleh Rasulullah SAW, sehingga beliau berdiri memberikan ceramah, *"Ingatlah, sesungguhnya umrah telah masuk ke dalam haji (bagian haji). Kalau saja aku bisa mengulang apa yang telah terjadi, maka aku tidak akan menggiring hewan kurban. Kalau bukan karena hewan kurban (hadyu) ini maka aku akan bertahallul, siapa yang belum memiliki hewan hadyu (kurban) dia hendaknya bertahallul."*" Lalu Suraqah bin Malik bin Jasyam berdiri lantas berkata, "Wahai Rasulullah, kabarilah kami kabar orang-orang yang seolah-olah mereka baru dilahirkan oleh ibu mereka pada hari ini, apakah ini untuk tahun ini saja, atau untuk selamanya?" Beliau menjawab, "*Tidak, untuk ini adalah untuk selamanya.*"<sup>88</sup>

١٤٨٨٣ - قَالَ: فَأَتَيْنَا عَرَفَاتٍ وَأَنْصَرْفَنَا مِنْهَا، ثُمَّ إِنَّ عَائِشَةَ قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي أَجِدُ فِي نَفْسِي قَدْ اعْتَمَرُوا قَالَ: إِنَّ لَكَ مِثْلَ مَا لَهُمْ قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي أَجِدُ فِي نَفْسِي فَوَقَفَ بِأَعْلَى وَادِي مَكَّةَ وَأَمْرَ أَخَاهَا عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ أَبِي بَكْرٍ فَأَرْدَفَهَا حَتَّى بَلَغَتِ التَّنْعِيمَ، ثُمَّ أَقْبَلَتْ.

14883. Jabir berkata lagi, "Lalu kami mendatangi Arafah dan beranjak meninggalkannya. Kemudian Aisyah berkata, 'Wahai

<sup>88</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14172.

Rasulullah, aku merasa tidak enak pada diriku karena orang-orang telah melakukan umrah'. Rasulullah SAW berkata kepadanya, 'Kamu akan memperoleh (pahala) seperti yang mereka dapatkan'. Dia berkata lagi, 'Ya Rasulullah, sungguh aku merasa tidak enak'. Akhirnya Rasulullah SAW berdiri di bagian paling atas di lembah kota Makkah dan memerintahkan saudara Aisyah yaitu Abdurrahman putra Abu Bakar untuk membonceng Aisyah sampai ke Ta'im lalu kembali lagi.<sup>89</sup>

٤ - حَدَّثَنَا حُسْنِي بْنُ مُحَمَّدٍ وَخَلَفُ بْنُ الْوَلِيدِ قَالَ: حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ - يَعْنِي ابْنَ صُبَيْحٍ -، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ جَابِرٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَدِيمًا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَبَحَ أَرْبَعَ مَضِينَ مِنْ ذِي الْحِجَةِ مُهَلِّيْنَ بِالْحَجَّ كُلُّنَا، فَأَمْرَنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَطَفَنَا بِالْبَيْتِ وَصَلَّيْنَا الرَّكْعَتَيْنِ وَسَعَيْنَا بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، ثُمَّ أَمْرَنَا فَقَصَرْنَا، ثُمَّ قَالَ: أَحِلُوا إِلَيْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، حِلٌّ مَاذَا؟ قَالَ: حِلٌّ مَا يَحِلُ لِلْحَلَالِ مِنَ النِّسَاءِ وَالظَّيْبِ. قَالَ: فَعَشَيْتُ النِّسَاءَ وَسَطَعَتِ الْمَحَامِرُ. قَالَ خَلَفٌ: وَبَلَغَهُ أَنَّ بَعْضَهُمْ يَقُولُ يَنْطَلِقُ أَحَدُنَا إِلَى مِنْيَ وَذَكْرُهُ يَقْطُرُ مِنِيَا، قَالَ: فَخَطَبَهُمْ فَحَمَدَ اللَّهَ وَأَنْتَ عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: إِنِّي لَوْ أَسْتَقْبَلْتُ مِنْ أَمْرِي مَا أَسْتَدْبَرْتُ مَا سَقْتُ الْهَدَى، وَلَوْ لَمْ أَسْقَنْ الْهَدَى لَأَخْلَلْتُ، أَلَا فَخُنُدُوا مَنَاسِكَكُمْ! قَالَ: فَقَامَ الْقَوْمُ بِحِلِّهِمْ حَتَّى إِذَا كَانَ يَوْمُ التَّرْوِيَةِ وَأَرَادُوا التَّوَاجُهَ إِلَى مِنْيَ أَهْلُوا بِالْحَجَّ، قَالَ: فَكَانَ الْهَدَى عَلَى مَنْ وَجَدَ وَالصَّيَامُ عَلَى مَنْ لَمْ يَجِدْ وَأَشْرَكَ بَيْنَهُمْ فِي هَذِهِمِ الْجَزُورِ بَيْنَ سَبْعَةِ وَالْبَقَرَةِ بَيْنَ سَبْعَةِ، وَكَانَ

<sup>89</sup> Sanadnya shahih.

طَوَافُهُمْ بِالنَّيْتِ، وَسَعِيهُمْ بَيْنَ الصَّفَّا وَالْمَرْوَةِ لِحَجَّهُمْ وَعُمُرَتِهِمْ طَوَافًا  
وَاحِدًا وَسَعِيًّا وَاحِدًا.

14884. Husain bin Muhammad dan Khalaf bin Al Walid menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ar-Rabi' —yakni Ibnu Shubaih— menceritakan kepada kami dari Atha', dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Kami datang bersama Rasulullah SAW pada Subuh setelah hari keempat lewat dari bulan Dzul Hijjah dalam keadaan bortalbiyah untuk haji, dan itu dilakukan oleh semua rombongan kami. Tiba-tiba Nabi SAW memerintahkan kami untuk thawaf di Ka'bah dan shalat dua rakaat lalu sa'i antara Shafa dan Marwah. Kemudian beliau kembali memerintahkan kami untuk mengqashar shalat. Beliau kemudian bersabda, "*Tahallallul-lah!*" Kami bertanya, "Wahai Rasulullah, bertahallul apa?" Beliau bersabda, '*Bertahallullah dengan apa yang membuat kalian bisa berhubungan suami istri dan memakai wewangian!*'"

Jabir melanjutkan, "Maka semerbak wewangian pun tersebar dimana-mana, dan para wanita disetubuhi (oleh suami mereka)."

Khalf mengatakan bahwa telah sampai kepadanya ada salah seorang dari sahabat kala itu yang berangkat ke Mina padahal kemaluannya masih meneteskan air mani.

Jabir berkata, "Lalu Rasulullah SAW memberi ceramah kepada para jamaah, beliau bertahmid kepada Allah dan memberikan pujiann kepada-Nya kemudia bersabda, '*Sesungguhnya kalau saja aku nanti menghadapi lagi urusan yang sudah aku selesaikan maka aku tidak akan menggiring hewan kurban haji, dan kalau aku tidak sedang menggiring hewan kurban tentu aku akan bertahallul. Ingatlah kalian semua, hendaklah kalian mengambil manasik dariku*'. Orang-orang pun berdiri dalam keadaan sudah tahallul, sampai pada hari Tarwiyah dan mereka hendak menuju ke Mina mereka kembali bortalbiyah untuk haji."

Dia berkata, "Maka tentunya hewna kurban haji itu untuk orang yang sanggup mendapatkannya dan puasa bagi yang tidak sanggup mendapatkan hewan kurban. Dalam berkurban boleh bergabung tujuh orang menyembelih seekor unta atau sapi. Hanya ada satu kali thawaf (ifadah) dan satu kali sai untuk haji dan umrah sekaligus."<sup>90</sup>

١٤٨٨٥ - حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَادُ الزُّبَيْرِيُّ، حَدَّثَنَا قَطَنُ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ،  
عَنْ جَابِرٍ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا نَخْسِبُ إِلَّا أَنَا  
حُجَّاجًا، فَلَمَّا قَدِيمَنَا مَكَّةً نُودِيَ فِينَا: مَنْ كَانَ مِنْكُمْ لَيْسَ مَعَهُ هَذِيَ فَلِيَحْلُّ،  
وَمَنْ كَانَ مَعَهُ هَذِيَ فَلِيَقْرِئْنَمْ عَلَى إِخْرَامِهِ! قَالَ: فَأَحَلَّ النَّاسُ بِعُمُرَةِ إِلَّا مَنْ  
كَانَ سَاقَ الْهَذِيَّ، قَالَ: وَبَقِيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَعْهُ مِائَةً بَدْنَةً،  
وَقَدِيمَ عَلَيِّ مِنَ الْيَمَنِ فَقَالَ لَهُ: بَأَيِّ شَيْءٍ أَهْلَلْتَ؟ قَالَ: قُلْتُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَهْلُ  
بِمَا أَهْلَلْتَ بِهِ تَبَيَّنَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فَأَغْطَاهُ تَبَيَّنَا عَلَى التَّلَاثَيْنَ مِنَ  
الْبَدْنَ، قَالَ: ثُمَّ بَقِيَا عَلَى إِخْرَامِهِمَا حَتَّى يَلْغَ الْهَذِيَّ مَحْلُهُ.

14885. Abu Ahmad Az-Zubairi menceritakan kepada kami, Qathn menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dia berkata, "Kami pernah keluar melakukan perjalanan bersama Rasulullah SAW, dan tak ada tujuan lain bagi kami selain ingin menunaikan ibadah haji. Tatkala kami sudah sampai di Makkah kami diseru, 'Barangsiapa dari kalian yang tidak membawa hewan kurban maka dia hendaknya bertahallul. Sedangkan yang membawa hewan kurban dia hendaknya tetap dalam keadaan ihramnya'. Orang-orang kemudian bertahallul dengan umrah kecuali yang membawa hewan

<sup>90</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Ar-Rabi' bin Shubail yang diperbincangkan orang kredibilitasnya dari segi hafalan, sedang dia sendiri adalah seorang yang ahli ibadah dan zuhud.

curban. Dan tinggallah Nabi SAW dan bersama beliau ada seratus ekor unta. Kemudian tibalah Ali dari Yaman dan Rasulullah SAW bertanya kepadanya, 'Dengan apa kamu bertalbiyah?' Ali menjawab, 'Aku mengucapkan, "Ya Allah, sungguh aku ber-*ihlal* (berniat haji atau umrah) sesuai dengan apa yang diniatkan oleh Nabi-Mu SAW'! Lalu Rasulullah SAW memberi Ali 30 ekor lebih unta-untanya. Mereka lalu tetap dalam keadaan ihram sampai hewan kurban tiba di tempatnya.'<sup>91</sup>

١٤٨٨٦ - حَدَّثَنَا أَبُو أَخْمَدَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي الزَّيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: النَّاسُ مَعَادِنُ، فَخِيَارُهُمْ فِي الْجَاهِلِيَّةِ خِيَارُهُمْ فِي الْإِسْلَامِ إِذَا فَقَهُوا.

14886. Abu Ahmad menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Manusia itu bagaikan barang tambang, maka siapa yang menjadi terbaik di masa jahiliyah niscaya dia juga akan terbaik dalam Islam bila mereka memahami (urusan agama)."<sup>92</sup>

١٤٨٨٧ - حَدَّثَنَا أَبُو أَخْمَدَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي الزَّيْرِ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: دَفَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَيْهِ السَّكِينَةُ وَأَوْضَعَ فِي وَادِي مُحَسَّرٍ وَأَرَاهُمْ مِثْلَ حَصَابَ الْعَذْفِ، وَأَمْرَهُمْ بِالسَّكِينَةِ، وَقَالَ: لِتَأْخُذُ أَمْيَانِي مَنَاسِكَهَا، فَإِنِّي لَا أَذْرِي لَعْلَى لَا أَلْقَاهُمْ بَعْدَ عَامِي هَذَا.

<sup>91</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14861. Qathar adalah Ibnu Khalifah adalah perawi *tsiqah* dan sudah sering disebutkan.

<sup>92</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 10418.

14887. Abu Ahmad menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dia berkata: Rasulullah SAW berangkat dengan tenang dan menaruh untanya di lembah Muhassir dan aku melihat mereka seperti kerikil pelempar. Beliau memerintahkan mereka untuk tenang dan bersabda, "Hendaklah umatku mengambil manasiknya dariku, karena aku tidak tahu jangan-jangan setelah tahun ini aku tidak lagi menjumpai mereka."<sup>93</sup>

١٤٨٨٨ - حَدَّثَنَا حَسْنُ بْنُ الرَّبِيعِ، حَدَّثَنَا ابْنُ الْمَبَارَكِ، عَنْ عُتْبَةِ  
بْنِ أَبِي حَكِيمٍ، عَنْ حُصَيْنٍ، عَنْ أَبِي الْمُصْبِحِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ:  
سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنِ اغْبَرَتْ قَدْمَاهُ فِي سَبِيلِ  
اللَّهِ، فَهُمَا حَرَامٌ عَلَى النَّارِ.

14888. Hasan bin Ar-Rabi' menceritakan kepada kami, Ibnu Al Mubarak menceritakan kepada kami dari Utbah bin Abu Hakim, dari Hushain, dari Abu Al Mushabbih, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Siapa yang berdebu kedua kakinya di jalan Allah, maka kedua kaki itu akan diharamkan dari neraka."<sup>94</sup>

<sup>93</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14489.

<sup>94</sup> Sanadnya *hasan* karena ada perawi bernama Utbah bin Abu Hakim Al Hamdani, para ulama memperbincangkan masalah hafalannya.

Ibnu Al Mubarak adalah Abdullah seorang imam yang terkenal.

Hushain adalah Ibnu Harmalah Al Mahri yang dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Hibban, sedangkan Al Bukhari dan Ibnu Abi Hatim mendiamkannya.

Abu Al Mushabbih adalah Al Miqra'i Al Himshi adalah perawi *tsiqah* dan para ulama tidak menyebutkan siapa nama dan nasabnya.

HR. Al Bukhari (2/9, cet. Asy-Sya'b), pembahasan: Shalat Jum'at, bab: Berjalan untuk shalat Jum'at; An-Nasa'i (6/13), pembahasan: Jihad, bab: Ganjaran mengotori kaki di jalan Allah; Ad-Darimi (2/122); dan Al Baihaqi (9/162).

١٤٨٨٩ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبَانَ الْوَرَاقُ أَبُو إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا

يَعْقُوبُ، أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ جَارِيَةَ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: أَتَى ابْنُ أَمِّ مَكْتُومَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَنْزِلِي شَاسِعٌ وَأَنَا مَكْفُوفُ الْبَصَرِ وَأَنَا أَسْمَعُ الْأَذَانَ قَالَ: إِنْ سَمِعْتَ الْأَذَانَ فَاجْبِبْ وَلَوْ حَبْوَا أَوْ زَحْفَا

14889. Ismail bin Aban Al Warraq Abu Ishaq menceritakan kepada kami, Ya'qub menceritakan kepada kami, Isa bin Jariyah mengabarkan kepada kami dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: Ibnu Ummi Maktum datang kepada Nabi SAW lalu berkata, "Wahai Rasulullah, rumahku jauh sedang aku orang buta, tapi aku mendengar suara adzan." Beliau berkata kepadanya, "*Kalau kamu masih mendengar suara adzan maka wajib bagimu datang (ke masjid) meski merangkak atau mengisut.*"<sup>95</sup>

١٤٨٩٠ - حَدَّثَنَا أَبُو الْجَوَابُ، حَدَّثَنَا عَمَّارُ بْنُ رُزِيقٍ، عَنْ

الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: جَهَّزَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جِيشًا لَيْلَةً حَتَّى ذَهَبَ نِصْفُ اللَّيْلِ أَوْ بَلَغَ ذَلِكَ، ثُمَّ خَرَجَ فَقَالَ: قَدْ

<sup>95</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Isa bin Jariyah yang dituduh ada kelemahan pada dirinya. Demikian pula Ya'qub yaitu Abdullah bin Sa'd Al Asy'ari Al Qummi yang banyak dianggap sering melakukan kesalahan oleh para ahli.

Hadits ini menjadi *hasan* lantaran banyak syahidnya.

HR. Muslim (1/452, no. 653), pembahasan: Masjid, bab: Kewajiban mendatangi masjid bagi orang yang mendengar adzan; Abu Daud (1/149, no. 552), pembahasan: Shalat, bab: Ancaman bagi yang meninggalkan shalat jamaah; dan An-Nasa'i (2/84).

صَلَّى النَّاسُ وَرَقَدُوا وَأَتَشْتَمْتُ تَنْتَظِرُونَ هَذِهِ الصَّلَاةَ، أَمَا إِنْكُمْ لَنْ تَرَوْا فِي  
صَلَاةً مَا انتَظَرْتُمُوهَا.

14890. Abu Al Jawwab menceritakan kepada kami, Ammar bin Zuraiq menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Sufyan, dari Jabir, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah mempersiapkan sebuah pasukan pada malam hari. Hingga berlalu separuh malam atau sampai selama itu lantas beliau keluar dan bersabda, *'Orang-orang telah shalat dan tidur tapi kalian masih menunggu shalat ini. Sesungguhnya kalian tetap berada dalam keadaan shalat selama kalian menunggunya.'*"<sup>96</sup>

١٤٨٩١ - حَدَّثَنَا أَبُو أَخْمَدُ الْزِيْرِيُّ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ  
بْنِ مُحَمَّدٍ بْنِ عَقِيلٍ، عَنْ جَابِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ  
أَرَادَ أَنْ يَصُومَ فَلْيَسْأَرْجِعْ بَشَّيْعَ.

14891. Abu Ahmad Az-Zubairi menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil, dari Jabir, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiaapa yang ingin berpuasa maka dia hendaknya sahur dengan sesuatu.*"<sup>97</sup>

<sup>96</sup> Sanadnya *shahih*.

Abu Al Jawwab adalah Al Ahwash bin Jawwab, dia dianggap *tsiqah* oleh para ulama dan dia memiliki riwayat dalam *Shahih Muslim*. Kedaan yagn sama juga dialami oleh Ammar bin Zuraiq. Hadits ini sudah disebutkan sebelumnya pada no. 14679.

<sup>97</sup> Sanadnya *hasan*, lantaran ada perawi yang bernama Syarik dan Muhammad bin Abdullah bin Aqil. Hadits ini sudah disebutkan di no. 13928.

١٤٨٩٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَابِقٍ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ طَهْمَانَ، عَنْ أَبِي الزُّبِيرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيِّ أَنَّهُ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَمْشِيَ أَحَدُنَا فِي التَّعْلِ الْوَاحِدِ.

14892. Muhammad bin Sabiq menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Thahman menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir bin Abdullah Al Anshari bahwa, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang seseorang berjalan dengan satu sandal."<sup>98</sup>

١٤٨٩٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَابِقٍ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ طَهْمَانَ، عَنْ أَبِي الزُّبِيرِ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: رُمِيَ رَجُلٌ بِسَهْمٍ فِي صَدْرِهِ أَوْ قَالَ: فِي حَوْفِهِ فَمَاتَ، فَأَذْرَجَ فِي ثِيَابِهِ كَمَا هُوَ، وَتَخْنُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

14893. Muhammad bin Sabiq menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Thahman menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dia berkata, "Ada seseorang yang terkena panah di dadanya —atau dia berkata di perutnya— hingga tewas. Lalu dia dikuburkan bersama dengan pakaianya sebagaimana dia tewas dan kami waktu itu bersama Rasulullah SAW."<sup>99</sup>

<sup>98</sup> Sanadnya *shahih*.

Muhammad bin Sabiq At-Tamimi dan Ibrahim bin Thahman adalah dua orang yang dianggap *tsiqah* oleh para ulama. Hadits mereka diriwayatkan oleh Jamaah.

<sup>99</sup> Sanadnya *shahih*.

HR. Abu Daud (no. 3133), pembahasan: Jenazah, bab: Orang yang mati syahid dimandikan; dan An-Nasa'i (no. 1953), pembahasan: Jenazah, bab: Menshalati orang yang mati syahid.

١٤٨٩٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَابِقٍ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ طَهْمَانَ، عَنْ أَبِي الرَّزِيرِ، عَنْ جَابِرٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّهُ قَالَ: أَفَأَنْتَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ خَيْرًا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَفَرَّهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا كَانُوا وَجَعَلُوهَا بَيْنَهُمْ وَبَيْنَهُمْ؟ فَبَعْثَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ رَوَاحَةَ، فَخَرَصَهَا عَلَيْهِمْ، ثُمَّ قَالَ لَهُمْ: يَا مَعْشِرَ الْيَهُودِ، أَتُنْهِمُ أَبْعَضَ الْخَلْقِ إِلَيَّ قَاتَلْتُمْ أَنْبِياءَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ، وَكَذَبْتُمْ عَلَى اللَّهِ، وَلَيْسَ يَخْيَلُنِي بُعْضُي إِيَّاكُمْ عَلَى أَنَّ أَحِيفَ عَلَيْكُمْ قَدْ خَرَصْتُ عِشْرِينَ أَلْفَ وَسَقِيَ مِنْ تَمْرٍ، فَإِنْ شِئْتُمْ فَلَكُمْ وَإِنْ أَيْشَتُمْ فَلِي، فَقَالُوا: بِهَذَا قَامَتِ السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ قَدْ أَخَذْنَا فَأَخْرُجُوا عَنَا.

14894. Muhammad bin Sabiq menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Thahman menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir bin Abdullah bahwa, dia berkata, "Allah Azza wa Jalla menganugerahkan tanah Khaibar untuk Rasulullah SAW tapi Rasulullah SAW membiarkannya sebagaimana adanya dan menjadikan itu antara beliau dengan mereka (Yahudi) lalu beliau mengutus Abdulah bin Rawahah untuk memperkirakan jumlah hasilnya. Kemudian beliau berkata kepada mereka, "*Wahai sekalian orang Yahudi, kalian adalah makhluk Allah yang paling aku benci, karena kalian telah membunuh para Nabi Allah Azza wa Jalla dan berdusta atas nama Allah. Tapi kebencianku pada kalian tidaklah membuat aku bertindak zhalim kepada kalian. Aku telah menakar buah kurma kalian sejumlah 20 ribu wasaq. Kalau kalian mau maka kalian bisa mengambilnya, tapi kalau tidak maka itu akan menjadi milikku.*" Mereka menjawab, "Dengan inilah langit dan bumi bisa tegak, kami ambil dan silakan tinggalkan kami."<sup>100</sup>

<sup>100</sup> Sanadnya shahih.

HR. Abu Daud (2/235), pembahasan: Jual beli; Ibnu Majah (1/582), pembahasan: Zakat, bab: Khirshun Nakhl; Ad-Daraquthni (2/133); dan Al Baihaqi (4/123).

١٤٨٩٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَابِقٍ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ طَهْمَانَ،

عَنْ أَبِي الرَّبِيعِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَكْهَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَخْرُجُ الدَّجَّالُ فِي خَفْقَةٍ مِنَ الدِّينِ وَإِذْتَارٍ مِنَ الْعِلْمِ، فَلَهُ أَرْبَعُونَ لَيْلَةً يَسِّيْحُهَا فِي الْأَرْضِ الْيَوْمُ مِنْهَا كَالسَّنَةِ وَالْيَوْمُ مِنْهَا كَالشَّهْرِ وَالْيَوْمُ مِنْهَا كَالْجُمُوعَةِ، ثُمَّ سَائِرُ أَيَامِهِ كَأَيَامِكُمْ هَذِهِ، وَلَهُ حِمَارٌ يَرْكَبُهُ عَرْضُ مَا بَيْنَ أَذْنَيْهِ أَرْبَعُونَ ذِرَاعًا، فَيَقُولُ لِلنَّاسِ: أَنَا رَبُّكُمْ، وَهُوَ أَعْوَرُ وَإِنْ رَبَّكُمْ لَيْسَ بِأَعْوَرٍ مَكْتُوبٌ بَيْنَ عَيْنَيْهِ كَافِرٌ، كَفَرَ، كَفَرَ، مُهَاجَّةً يَقْرُؤُهُ كُلُّ مُؤْمِنٍ كَاتِبٌ وَغَيْرُ كَاتِبٍ يَرْدُ كُلُّ مَاءٍ وَمَنْهَلٌ إِلَّا الْمَدِينَةُ وَمَكَّةُ حَرَمَهُمَا اللَّهُ عَلَيْهِ وَقَامَتِ الْمَلَائِكَةُ بِأَبْوَابِهَا وَمَعْهُ جَبَالٌ مِنْ حَبْزٍ وَالنَّاسُ فِي جَهَدٍ إِلَّا مَنْ تَبَعَهُ وَمَعْهُ نَهَرٌ أَنَّ أَعْلَمُ بِهِمَا مِنْهُ نَهَرٌ يَقُولُ الْجَنَّةُ وَنَهَرٌ يَقُولُ النَّارُ فَمَنْ أَدْخَلَ الدُّرْدِيِّ يُسَمِّيْهِ الْجَنَّةَ فَهُوَ النَّارُ وَمَنْ أُدْخِلَ الدُّرْدِيِّ يُسَمِّيْهِ النَّارَ فَهُوَ الْجَنَّةُ قَالَ: وَيَعْبُثُ اللَّهُ مَعَهُ شَيَاطِينَ تُكَلِّمُ النَّاسَ وَمَعَهُ فِتْنَةٌ عَظِيمَةٌ يَأْمُرُ السَّمَاءَ فَتُمْطِرُ فِيمَا يَرَى النَّاسُ وَيَقْتُلُ نَفْسًا، ثُمَّ يُحْيِيهَا فِيمَا يَرَى النَّاسُ لَا يُسْلِطُ عَلَى غَيْرِهَا مِنَ النَّاسِ وَيَقُولُ أَيْهَا النَّاسُ هَلْ يَفْعَلُ مِثْلَ هَذَا إِلَّا الرَّبُّ عَزَّ وَجَلَّ. قَالَ فَيَقُولُ الْمُسْلِمُونَ إِلَى جَبَلِ الدُّخَانِ بِالشَّامِ فَيَأْتِيَهُمْ فَيَحَاصِرُهُمْ فَيَشْتَدُّ حِصَارُهُمْ وَيَجْهَدُهُمْ جَهَدًا شَدِيدًا، ثُمَّ يَنْزَلُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ فَيَنْادِي مِنَ السَّحْرِ فَيَقُولُ يَا أَيْهَا النَّاسُ مَا يَمْتَعُكُمْ أَنْ تَخْرُجُوا إِلَى الْكَذَابِ الْخَبِيثِ فَيَقُولُونَ هَذَا رَجُلٌ جَنْيٌ فَيَنْتَلِقُونَ فَإِذَا هُمْ بِعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَقَامُ الصَّلَاةُ فَيَقَالُ لَهُ تَقْدَمْ يَا رُوحَ اللَّهِ فَيَقُولُ لِيَتَقْدَمَ إِمَامُكُمْ فَلَيُصَلِّ بِكُمْ فَإِذَا صَلَّى صَلَاةَ الصُّبْحِ خَرَجُوا إِلَيْهِ قَالَ:

فَحِينَ يَرَى الْكَذَابُ يَنْمَاثُ كَمَا يَنْمَاثُ الْمِلْحُ فِي الْمَاءِ فَيَمْشِي إِلَيْهِ فَيَقْتُلُهُ  
حَتَّىٰ إِنَّ الشَّجَرَةَ وَالْحَجَرَ يَنْدَدِي يَا رُوحَ اللَّهِ هَذَا يَهُودِيٌّ فَلَا يَرُكُّ مِنْ  
كَانَ يَتَبَعُهُ أَحَدًا إِلَّا قُتِلَ.

14895. Muhammad bin Sabiq menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Thahman menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir bin Abdullah bahwa dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Dajjal akan muncul ketika agama ini mulai lemah dan jauhnya umat dari ilmu. Dia akan memiliki waktu selama empat puluh malam yang dia pergunakan untuk berkeliling bumi. Satu hari diantaranya sama dengan setahun, ada juga hari di antaranya sama dengan sebulan, lalu ada satu hari di antaranya sama dengan satu Jum'at (satu pekan). Selanjutnya hari-hari yang lain sama dengan hari-hari kalian ini. Dia memiliki seekor keledai yang menjadi tunggangannya. Jarak antara kedua telinga keledai itu adalah empat puluh hasta, maka Dajjal mengatakan kepada orang-orang, 'Akulah Tuhan kalian!' Padahal dia itu buta sebelah sedangkan Tuhan kalian tidak buta sebelah. Tertulis di antara kedua mata Dajjal itu kata kafir dalam huruf hijaiyyah yang akan terbaca oleh setiap mukmin, baik yang bisa membaca dan menulis maupun yang buta huruf. Semua mata air dan sumber air akan dilaluinya kecuali Madinah dan Makkah karena kedua tempat itu telah Allah haramkan untuknya dan para malaikat berdiri menjaga di pintu-pintu kedua kota tersebut. Dia memiliki segunung roti saat orang-orang banyak yang kesusahan kecuali para pengikutnya. Dia juga punya dua sungai yang aku tahu, satu sungai yang dikatakan sebagai sungai surga dan satu lagi sebagai sungai neraka, siapa yang masuk ke sungai surga maka sesungguhnya itu adalah neraka, dan siapa yang masuk ke sungai neraka maka sesungguhnya itu adalah sungai surga."

Beliau lanjut bersabda, Allah juga megutus syetan-syetan bersama Dajjal itu yang berbicara kepada manusia mengenai fitnah

yang teramat besar. Dia bisa memerintahkan langit supaya menurunkan hujan berdasarkan apa yang dilihat oleh manusia. Dia juga bisa membunuh manusia lalu menghidupkannya kembali berdasarkan apa yang dilihat oleh manusia, tapi dia sebenarnya tidak bisa menguasai orang lain selain jiwa yang dibunuhnya itu. Dajjal berkata, 'Wahai manusia, apa ada yang bisa melakukan hal seperti ini selain Tuhan Azza wa Jalla'?"

Nabi SAW lanjut bersabda, "Kaum muslimin kemudian mlarikan diri ke gunung asap di daerah Syam lalu Dajjal mendatangi dan mengepung mereka. Kepungan terhadap mereka semakin diintensifkan sehingga membuat mereka menderita. Kemudian turunlah Isa bin Maryam pada waktu sahur (sebelum Subuh) lalu berkata, 'Wahai sekalian manusia, apa yang menghalangi kalian untuk melawan si pendusta yang keji itu?!' Mereka menjawab, 'Orang itu adalah jin'. Akhirnya mereka berangkat dan tiba-tiba ada Isa bin Maryam. Waktu itu kebetulan shalat telah diiqamatkan dan mereka berkata kepada Isa, 'Majulah sebagai imam wahai tiupan Allah'. Isa menjawab, 'Hendaklah pemimpin kalian yang maju dan shalat mengimami kalian'. Mereka lantas melaksanakan shalat Subuh, setelah itu mereka keluar menuju Dajjal. Ketika Dajjal melihat Isa, dia pun meleleh bagaikan garam yang meleleh dalam air. Isa kemudian berjalan menujurnya dan membunuhnya, sampai-sampai pohon dan batu pun berkata, 'Wahai tiupan Allah, ini ada Yahudi!' Maka tak ada seorang pun yang menjadi pengikuti Dajjal yang disisakan olehnya melainkan akan dibunuh."<sup>101</sup>

— حدثنا محمد بن سابق، حدثنا إبراهيم بن طهمان، ١٤٨٩هـ  
عن أبي الرثين، عن جابر بن عبد الله أَنَّه قَالَ: إِنْ امْرَأَةً مِنَ الْيَهُودِ بِالْمَدِينَةِ

<sup>101</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 13139.

وَلَدَتْ غُلَامًا مَمْسُوحَةً عَيْنَهُ طَالِعَةً نَاتِيَّةً، فَأَشْفَقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَكُونَ الدَّجَالَ، فَوَجَدَهُ تَحْتَ قَطْيِفَةً يُهْمِمُ، فَأَذَّتْهُ أُمُّهُ فَقَالَتْ: يَا عَبْدَ اللَّهِ، هَذَا أَبُو الْقَاسِمِ قَدْ جَاءَ فَأَخْرُجْ إِلَيْهِ! فَخَرَجَ مِنَ الْقَطْيِفَةِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا لَهَا قَاتَلَهَا اللَّهُ لَوْ تَرَكَتْهُ لَبَيْنَ، ثُمَّ قَالَ: يَا ابْنَ صَائِدٍ، مَا تَرَى؟ قَالَ: أَرَى حَقًّا وَأَرَى بَاطِلًا، وَأَرَى عَرْشًا عَلَى الْمَاءِ، قَالَ: فَلَيْسَ عَلَيْهِ، فَقَالَ: أَتَشْهُدُ أَنِّي رَسُولُ اللَّهِ؟ فَقَالَ هُوَ: أَتَشْهُدُ أَنِّي رَسُولُ اللَّهِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ: أَمْتُ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ، ثُمَّ خَرَجَ وَتَرَكَهُ، ثُمَّ أَتَاهُ مَرْءَةً أُخْرَى، فَوَجَدَهُ فِي نَخْلٍ لَهُ يُهْمِمُ، فَأَذَّتْهُ أُمُّهُ فَقَالَتْ: يَا عَبْدَ اللَّهِ، هَذَا أَبُو الْقَاسِمِ قَدْ جَاءَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا لَهَا قَاتَلَهَا اللَّهُ لَوْ تَرَكَتْهُ لَبَيْنَ، قَالَ: فَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَطْمَعُ أَنْ يَسْمَعَ مِنْ كَلَامِهِ شَيْئًا، فَيَعْلَمُ هُوَ هُوَ أَمْ لَا؟ قَالَ: يَا ابْنَ صَائِدٍ، مَا تَرَى؟ قَالَ: أَرَى حَقًّا، وَأَرَى بَاطِلًا، وَأَرَى عَرْشًا عَلَى الْمَاءِ، قَالَ: أَتَشْهُدُ أَنِّي رَسُولُ اللَّهِ؟ قَالَ هُوَ: أَتَشْهُدُ أَنِّي رَسُولُ اللَّهِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمْتُ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ، فَلَيْسَ عَلَيْهِ، ثُمَّ خَرَجَ فَتَرَكَهُ، ثُمَّ جَاءَ فِي الثَّالِثَةِ أَوِ الرَّابِعَةِ وَمَعَهُ أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ فِي نَفْرٍ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ وَأَنَا مَعُهُ، قَالَ: فَبَادَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَبَيْنَ أَيْدِيهِنَا وَرَجَاهَا أَنْ يَسْمَعَ مِنْ كَلَامِهِ شَيْئًا، فَسَبَقَتْهُ أُمُّهُ إِلَيْهِ فَقَالَتْ: يَا عَبْدَ اللَّهِ، هَذَا أَبُو الْقَاسِمِ قَدْ جَاءَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا لَهَا قَاتَلَهَا اللَّهُ لَوْ تَرَكَتْهُ لَبَيْنَ، قَالَ: يَا ابْنَ صَائِدٍ، مَا تَرَى؟ قَالَ: أَرَى حَقًّا، وَأَرَى بَاطِلًا، وَأَرَى عَرْشًا عَلَى الْمَاءِ، قَالَ: أَتَشْهُدُ أَنِّي رَسُولُ اللَّهِ؟ قَالَ:

أَتَشْهِدُ أَنِّي رَسُولُ اللَّهِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمْنَتْ  
بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ، فَلَبِسَ عَلَيْهِ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا ابْنَ  
صَائِدٍ، إِنَّا قَدْ حَبَّانَا لَكَ خَيْرًا فَمَا هُوَ؟ قَالَ: الدُّخُونُ الدُّخُونُ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ  
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اخْسِنَا إِخْسَانًا! فَقَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ  
عَنْهُ: أَئْذَنْ لِي فَأَقْتُلَهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:  
إِنْ يَكُنْ هُوَ فَلَسْتَ صَاحِبَهُ إِنَّمَا صَاحِبَهُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ، وَإِنْ لَا يَكُنْ هُوَ فَلَيَسَ لَكَ أَنْ تَقْتُلَ رَجُلًا مِنْ أَهْلِ الْعَهْدِ، قَالَ: فَلَمْ  
يَزَلْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُشْفِقًا أَنَّهُ الدَّجَّالُ.

14896. Muhammad bin Sabiq menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Thahran menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Ada seorang wanita Yahudi di Madinah yang melahirkan anak yang matanya terhapus dan satu lagi menonjol keluar. Rasulullah SAW khawatir dialah Dajjal. Kemudian beliau melihatnya berada di bawah beludru bersama mereka (bocah-bocah). Lalu ibunya memanggilnya, 'Wahai Abdullah, itu ada Abu Al Qasim datang'. Sehingga dia pun keluar dari beludru itu. Rasulullah SAW berkata, '*Ada apa dengan ibu ini, semoga Allah membunuhnya, kalau saja dia tidak memanggilnya pasti urusannya akan jelas*'. Kemudian beliau berkata kepadanya, '*Wahai Ibnu Sha`id apa yang kau lihat?*' Dia menjawab, 'Aku melihat kebenaran dan melihat kebatilan. Aku juga melihat singgasana di atas air'. Rasulullah SAW berkata, '*Dia tercampur aduk*'. Beliau berkata lagi, 'Apakah kamu bersaksi bahwa aku adalah utusan Allah?' Dia malam balik bertanya, 'Apakah kamu bersaksi bahwa aku adalah utusan Allah?' Rasulullah SAW menjawab, '*Aku beriman kepada Allah dan Rasul-Nya*'. Setelah itu Rasulullah SAW keluar dan meninggalkannya.

Pada lain kesempatan beliau mendatanginya lagi dan beliau melihatnya sedang berada di sebuah perkebunan kurma miliknya bersama mereka (bocah-bocah). Namun ibunya kembali memberitahukannya, 'Wahai Abdullah, itu ada Abu Al Qasim datang'. Rasulullah SAW berkata, *'Ada apa dengan ibu ini, semoga Allah membunuhnya, kalau saja dia membiarkannya (tidak memberitahu kedatangan beliau) maka urusannya akan jelas'*. Rasulullah SAW sebenarnya sangat ingin mendengar langsung beberapa perkataannya sehingga beliau apakah dia adalah Dajjal atau bukan. Beliau bertanya lagi kepadanya, *'Wahai Ibnu Sha'id, apa yang kau lihat?'* Dia menjawab, 'Aku melihat kebenaran dan kebatilan. Aku juga melihat ada singgasana di atas air'. Beliau bertanya lagi, *'Apakah kamu bersaksi bahwa aku adalah utusan Allah?'* Dia balik bertanya, *'Apakah kamu bersaksi bahwa aku adalah utusan Allah?'* Rasulullah SAW menjawab, *'Aku beriman kepada Allah dan Rasul-Nya'*. Maka tercampur aduklah Ibnu Sha'id. Akhirnya Rasulullah SAW keluar meninggalkannya.

Setelah itu beliau datang lagi pada kali ketiga atau keempat bersama sejumlah sahabat Muhacirin dan Anshar dan aku ikut bersama beliau. Rasulullah SAW kemudian bergegas bahkan mendahului kami dengan harapan agar bisa mendengar sesuatu dari pembicaraan Ibnu Sha'id ini, tapi ibunya mendahului dengan memberitahu anaknya, 'Wahai Abdullah, itu ada Abu Al Qasim'. Maka Rasulullah SAW pun berkata, *'Ada apa dengan ibu ini, semoga Allah membunuhnya, kalau saja dia membiarkannya maka akan jelaslah (siapa dia sebenarnya)'*. Rasulullah SAW berkata kepadanya, *'Wahai Ibnu Sha'id apa yang kamu lihat?'* Dia menjawab, 'Aku melihat kebenaran dan kebatilan. Aku juga melihat ada sebuah singgasana di atas air'. Beliau bertanya lagi, *'Apakah kamu bersaksi bahwa aku adalah utusan Allah?'* Dia balik bertanya, *'Apakah kamu juga bersaksi bahwa aku adalah utusan Allah?'* Beliau menjawab, *'Aku beriman kepada Allah dan Rasul-Nya'*. Maka tercampur aduklah pada diri Ibnu Sha'id ini.

Kemudian Rasulullah SAW berkata lagi kepadanya, 'Wahai Ibnu Sha' id kami menyembunyikan sesuatu darimu'. Dia menjawab, "Dukh...dukh..." Rasulullah SAW berkata kepadanya, 'Cukup! Cukup!' Umar berkata, 'Wahai Rasulullah, izinkan aku membunuhnya'. Rasulullah SAW berkata, 'Kalau saja itu benar dia (Dajjal) maka bukan kamu yang akan membunuhnya, dia adalah bagian Isa putra Maryam AS, tapi kalau ternyata bukan dia maka kamu tidak boleh membunuh seorang yang masih merupakan ahlul ahd (dalam perjanjian damai dengan kaum muslimin)'. Tapi Rasulullah SAW senantiasa khawatir kalau dia adalah Dajjal.<sup>102</sup>

١٤٨٩٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ يُحَدِّثُ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَتَزَوَّدُ لِحُومِ الْأَضَاحِيِّ إِلَى الْمَدِينَةِ.

14897. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar, dari Atha` bin Abu Rabah yang menceritakan dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Kami pernah bersama Rasulullah SAW menjadikan daging kurban sebagai bekal menuju Madinah."<sup>103</sup>

١٤٨٩٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: كُنَّا نَفْعَلُهُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

<sup>102</sup> Sanadnya shahih.

HR. Muslim (4/2244, no. 3930 dan 3931), pembahasan: Fitnah, bab: Penyebutan Ibnu Sha' id; Abu Daud (4/118–119, no. 4329), pembahasan: Bencana Akhir Zaman, bab: Berita tentang Ibnu Sha' id; At-Tirmidzi (4/518, no. 2248), pembahasan: Fitnah, bab: Penyebutan Ibnu Sha' id.

At-Tirmidzi mengatakan bahwa hadits yang pertama adalah hadits *hasan gharib* sedangkan hadits kedua adalah hadits *hasan shahih*.

<sup>103</sup> Sanadnya shahih. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14253.

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -يَعْنِي الْعَزْلَ- قَالَ: قُلْتُ لِعَمْرِو: أَنْتَ سَمِعْتَهُ مِنْ جَابِرٍ؟ قَالَ:  
لَا.

14898. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Kami melakukannya di masa Rasulullah SAW, yaitu melakukan *azl*."

Syu'bah berkata: Aku bertanya kepada Amr, "Apakah engkau mendengarnya langsung dari Jabir?" Dia menjawab, "Tidak."<sup>104</sup>

١٤٨٩٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شَعْبَةُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ قَالَ: سَمِعْتُ جَابِرًا يُحَدِّثُ أَنَّ رَجُلًا أَعْتَقَ مَمْلُوكًا لَهُ عَنْ دُبْرِ مِنْهُ، فَدَعَاهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَبَاعَهُ.

14899. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar, dia berkata: Aku mendengar Jabir menceritakan tentang seorang laki-laki yang membebaskan budak secara *tadbir* (menunggu tuannya meninggal), tapi Nabi SAW kemudian memanggil budak itu lalu menjualnya.<sup>105</sup>

١٤٩٠٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شَعْبَةُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ قَالَ: سَمِعْتُ جَابِرًا يُحَدِّثُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطَبَ فَقَالَ: إِذَا جَاءَ أَحَدُكُمْ وَقَدْ خَرَجَ الْإِمَامُ فَلِيُصَلِّ رَكْعَتَيْنِ.

<sup>104</sup> Sanadnya *munqathi'*.

Di sini Amr bin Dinar jelas menegaskan bahwa dia tidak mendengar langsung hadits ini dari Jabir.

<sup>105</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14875.

14900. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar, dia berkata: Aku mendengar Jabir menceritakan bahwa Nabi SAW berkhutbah, beliau bersabda, "Jika salah seorang kalian datang (ke masjid) dan imam sudah keluar (untuk khutbah) maka shalatlah dua rakaat."<sup>106</sup>

١٤٩٠١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ قَالَ: سَمِعْتُ جَابِرًا يَقُولُ: كَانَ مُعَاذٌ يُصَلِّي مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ يَرْجِعُ فِيْؤُمَّ قَوْمَهُ، قَالَ: فَصَلَّى بِهِمْ مَرَّةً الْعِشَاءَ، فَقَرَأَ سُورَةَ الْبَقَرَةَ، فَعَمَدَ رَجُلٌ، فَأَنْصَرَفَ فَكَانَ مُعَاذٌ يَنْالُ مِنْهُ، فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: فَتَانٌ فَتَانٌ - أَوْ قَالَ: فَاتِنٌ فَاتِنٌ فَاتِنٌ -، وَأَمْرَةٌ بِسُورَتَيْنِ مِنْ أَوْسَطِ الْمُفَضَّلِ، قَالَ عَمْرُو: لَا أَخْفَظُهُمَا.

14901. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar, dia berkata: Aku mendengar Jabir berkata: Mu'adz shalat bersama Rasulullah SAW, kemudian dia pulang dan mengimami kaumnya. Satu ketika dia mengimami mereka shalat Isya dengan membaca surah Al Baqarah sehingga ada seseorang dari makmum yang memisahkan diri. Hal itu mengusik hati Mu'adz lalu dia mengecam si orang tersebut. Ketika hal itu sampai kepada Nabi SAW, beliau bersabda, "Ini fattan, ini fattan – atau beliau berkata fatin, fatin (orang yang suka menyusahkan) –." Lalu beliau memerintahkan Mu'adz membaca dua surah dari surah-surah mufashhal yang pertengahan.

Amr berkata, "Aku tidak ingat apa dua surah itu."<sup>107</sup>

<sup>106</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14342.

<sup>107</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 13243.

٤٩٠٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ قَالَ: سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلَا جَارِيَةٌ ثَلَاعِبُهَا وَثَلَاعِبُكَ.

14902. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar, dia berkata: Aku mendengar Jabir bin Abdullah berkata: Rasulullah SAW berkata kepadaku, "Mengapa bukan yang perawan saja, kau bisa mencumbunya dan dia bisa mencumbumu."<sup>108</sup>

٤٩٠٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا سَعِيدٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، عَنْ جَابِرٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا بَلَغَهُ مَوْتُ النَّجَاشِيِّ، قَالَ: صَلُّوا عَلَى أَخِي لَكُمْ مَاتَ بِعِيْرَ بِلَادِكُمْ، قَالَ: فَصَلَّى عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابُهُ، قَالَ جَابِرٌ: فَكُنْتُ فِي الصَّفَّ الْثَّانِي أَوِ التَّالِثِ، قَالَ: وَكَانَ اسْمُهُ أَصْحَامَةً.

14903. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Atha' bin Abi Rabah, dari Jabir bin Abdullah, bahwa tatkala sampai berita kematian Najasyi kepada Rasulullah SAW maka beliau bersabda, "Shalatlah untuk saudara kalian yang meninggal bukan di negeri kalian ini." Rasulullah SAW dan para sahabat kemudian menyalati jenazah Najasyi.

Jabir berkata, "Aku berada pada barisan kedua atau ketiga. Nama Najasyi itu adalah Ash-hamah."<sup>109</sup>

<sup>108</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14064.

<sup>109</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14825.

٤٩٠٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعبَةُ، عَنْ حُصَيْنِ، عَنْ سَالِمٍ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: وُلِّدَ لِرَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ غُلَامٌ، فَأَرَادَ أَنْ يُسَمِّيَهُ مُحَمَّداً، فَأَتَطْلَقَ بِهِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَوْهُ، فَقَالَ: سَمُّوهَا بِاسْمِي، وَلَا تَكُنُوا بِكُنْتِي، فَإِنِّي بَعِثْتُ قَاسِمًا أَقْسِمُ بِيَنْكُمْ.

14904. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Hushain, dari Salim bin Abu Al Ja'd, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Ada seorang Anshar yang baru saja dikaruniai anak dan dia ingin menamainya Muhammad, maka dia berangkat menemui Rasulullah SAW dan menanyakan hal itu, beliau bersabda, 'Namailah dia dengan namaku, tapi jangan kunyahkan dia dengan kunyahku, karena sesungguhnya aku dibangkitkan sebagai Qasim (pembagi) yang membagi antar kalian!'"<sup>110</sup>

٤٩٠٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعبَةُ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ سَالِمٍ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ وُلِّدَ لَهُ غُلَامٌ، فَأَرَادَ أَنْ يُسَمِّيَهُ مُحَمَّداً، فَكَانُوكُمْ كَرِهُوهُ فَحَمَلَهُ عَلَى عَاتِقِهِ، فَأَتَى بِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَسْمُّوهَا بِاسْمِي وَلَا تَكُنُوا بِكُنْتِي.

14905. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Salim bin Abu

<sup>110</sup> Sanadnya *shahih*.

Hushain adalah Ibnu Abdurrahman As-Sulami. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14117.

Al Ja'd, dari Jabir bin Abdullah bahwa ada seorang laki-laki dari kalangan Anshar kelahiran anak laki-laki dan dia ingin menamainya Muhammad, tapi orang-orang sepertinya berkeberatan sehingga dia membawa anaknya ini di pundak menghadap Rasulullah SAW. Rasulullah SAW berkata kepadanya, "Silakan memberi nama yang sama dengan namaku tapi jangan berkunyah dengan kunyahku."<sup>111</sup>

١٤٩٠٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقِ  
أَنَّهُ سَمِعَ سَعِيدَ بْنَ أَبِي كَرْبَلَةِ أَوْ شَعِيبَ بْنَ أَبِي كَرْبَلَةِ قَالَ: سَمِعْتُ جَابِرَ  
بْنَ عَبْدِ اللَّهِ وَهُوَ عَلَى جَمَلٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ يَقُولُ: وَيْلٌ لِلْغَرَائِبِ مِنَ النَّارِ.

14906. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, bahwa dia mendengar Sa'id bin Abu Kuraib atau Syu'aib bin Abu Kuraib, dia berkata: Aku mendengar Jabir bin Abdullah yang sedang berada di atas unta berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Celakalah tumit-tumit dari api neraka."<sup>112</sup>

١٤٩٠٧ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقَ، أَخْبَرَنَا ابْنُ حُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي عَمْرُو  
بْنُ دِينَارٍ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: حَاءَ رَجُلٌ وَالثَّبِيْبُ صَلَّى اللَّهُ  
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمِتَبَرِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ يَخْطُبُ، فَقَالَ لَهُ التَّبِيْبُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ: أَرَكَفْتَ رَكْعَتَيْنِ؟ فَقَالَ: لَا، فَقَالَ: ارْمَكْعَ.

<sup>111</sup> Sanadnya *shahih*.

<sup>112</sup> Sanadnya *shahih*.

Abu Ishaq adalah As-Subai'i, Sa'id bin Abu Kuraib adalah perawi *tsiqah*, dia dianggap *tsiqah* oleh Abu Zur'ah dan lainnya. Penulisan Syu'aib bin Abu Kuraib adalah salah. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14329.

14907. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, Amr bin Dinar mengabarkan kepadaku, bahwa dia mendengar Jabir bin Abdullah berkata: Ada seorang datang saat Nabi SAW sedang berkhutbah di mimbar pada hari Jum'at, maka Nabi SAW berkata kepadanya, "Apakah kamu sudah shalat dua rakaat?" Dia menjawab, "Belum." Nabi SAW bersabda, "Shalatlah dulu!",<sup>113</sup>

١٤٩٠٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، حَدَّثَنَا مُطَرِّفٌ،  
عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ  
كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزِرْ عَنْهَا، فَإِنْ عَجَزَ عَنْهَا فَلْيَزِرْ عَنْهَا أَخَاهُ وَإِلَّا فَلْيَدَعْهَا وَلَا  
يُكَارِيهَا.

14908. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Mutharrif menceritakan kepada kami dari Atha', dari Jabir bin Abdullah bahwa Nabi SAW bersabda, "Siapa yang mempunyai tanah maka dia hendaknya menanaminya. Kalau dia tidak sanggup mengelola maka hendaklah saudaranya yang menanami. Kalau tidak ada maka biarkan saja dan jangan disewakan."<sup>114</sup>

١٤٩٠٨ م - قَالَ: وَنَهَى نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ خَلِيلِ  
الْبُسْرِ وَالْتَّمْرِ، وَالزَّبِيبِ وَالْتَّمْرِ.

<sup>113</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14900.

<sup>114</sup> Sanadnya *shahih*.

Mutharrif adalah Ibnu Tharif yang *tsiqah* dan punya kelebihan. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14855.

14908. م. Jabir berkata, "Nabi SAW juga melarang mencampur kurma mentah dengan kurma masak, atau mencampur anggur dan buah kurma."<sup>115</sup>

١٤٩٠٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرُو بْنِ الْحَسَنِ بْنِ عَلَيٍّ قَالَ: قَدِيمُ الْحَجَاجِ الْمَدِينَةَ، فَسَأَلَنَا جَابِرٌ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ فَقَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي الظُّهُرَ بِالْهَاجِرَةِ، وَالْعَصْرَ وَالشَّعْمَ نَقِيَّةً، وَالْمَغْرِبَ إِذَا وَجَبَتْ وَالْعِشَاءَ، أَحْيَانًا يُؤَخِّرُهَا وَأَحْيَانًا يُعَجِّلُ، وَكَانَ إِذَا رَأَهُمْ قَدْ اجْتَمَعُوا عَحْلًا، وَإِذَا رَأَهُمْ قَدْ أَبْطَلُوا أُخْرًا، وَالصُّبْحَ؟ قَالَ: كَائِنُوا -أَوْ قَالَ: كَانَ - يُصَلِّيهَا بِعَلَسٍ.

14909. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Ibrahim dari Muhammad bin Amr bin Al Hasan bin Ali, dia berkata: Para jamaah haji datang ke Madinah lalu kami bertanya kepada Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW shalat Zhuhur ketika matahari sedang terik, shalat Ashar ketika matahari sudah bening, shalat Maghrib ketika pas tiba waktunya. Shalat Isya kadang diakhirkannya kadang pula disegerakan dimana kalau beliau melihat para jamaah sudah terkumpul maka beliau menyegerakan shalat tapi kalau melihat mereka masih lamban maka beliau mengakhirkannya. Sedangkan Subuh? Dia berkata, "Mereka atau beliau kerjakan di waktu hari masih gelap."<sup>116</sup>

<sup>115</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 11402.

<sup>116</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 13368.

١٤٩١٠ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقُ، أَخْبَرَنَا سُفِيَّانُ، عَنْ أَبِي الزَّبِيرِ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: أَعْتَقَ أَبْوَ مَذْكُورِ غُلَامًا لَهُ يُقَالُ لَهُ يَعْقُوبُ الْقِبْطِيُّ، عَنْ ذُبْرِ، فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَلَهُ مَا لَهُ غَيْرُهُ؟ قَالُوا: لَا، قَالَ: مَنْ يَشْتَرِيهِ مِنِّي، فَأَشْتَرَاهُ نَعِيمُ بْنُ النَّحَّامِ حَتَّىْ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ بِشَمَانِ مِائَةً، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنْفَقْهَا عَلَى نَفْسِكَ، فَإِنْ كَانَ فَضْلُ فَعْلَى أَهْلِكَ، فَإِنْ كَانَ فَضْلٌ فَعَلَى أَفَارِبِكَ، فَإِنْ كَانَ فَضْلٌ فَهَا هُنَّا، وَهَا هُنَّا.

14910. Abudrrazzaq menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dia berkata: Abu Madzkur memerdekan seorang budak laki-laki yang bernama Ya'qub Al Qibthi secara *tadbir* (menunggu tuannya meninggal dunia). Ketika hal itu sampai kepada Nabi SAW, beliau berkata, "Apakah dia punya harta lain selain budak itu?" Para sahabat menjawab, "Tidak ada." Beliau berkata, "Siapa yang bersedia membelinya dariku?" Akhirnya dia dibeli oleh Nu'aim bin An-Nahham ipar Umar bin Al Khathhab seharga 800. Nabi SAW lalu berkata, "Nafkahkan ini untuk dirimu, kalau ada lebih maka untuk keluargamu, kalau masih ada kelebihan maka untuk sanak kerabatmu, kalau masih ada kelebihan maka untuk ini dan itu."<sup>117</sup>

١٤٩١١ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقُ، أَخْبَرَنَا سُفِيَّانُ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدٍ بْنِ عَقِيلٍ، عَنْ جَابِرٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: كُنَّا نُصَلِّي مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ

<sup>117</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14065.

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَغْرِبُ، ثُمَّ تَرْجِعُ إِلَى مَنَازِلِنَا وَهِيَ مِيلٌ وَأَنَا أَبْصِرُ مَوَاقِعَ النَّبِيلِ.

14911. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Kami pernah shalat Maghrib bersama Nabi SAW kemudian kami pulang ke rumah kami yang jaraknya satu mil tapi aku masih bisa melihat tempat anak panah."<sup>118</sup>

١٤٩١٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِِيْدٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، عَنْ سَلَّمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: بَلَغَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ رَجُلًا مِنْ أَصْحَابِهِ أَعْتَقَ عَبْدًا لَهُ عَنْ دُبْرٍ، وَلَمْ يَكُنْ لَهُ مَالٌ غَيْرُهُ، فَبَاعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعَبْدَ بِشَمَانٍ مِائَةً وَدَفْعَةً إِلَى مَوَالِيهِ.

14912. Muhammad bin Ubaid menceritakan kepada kami, Ismail menceritakan kepada kami dari Salamah bin Kuhail, dari Atha' bin Abu Rabah, dari Jabir, dia berkata, "Telah sampai kepada Rasulullah SAW berita bahwa ada salah seorang sahabat beliau memerdekan budak secara *tadbir* tapi dia tak punya harta selain budak itu. Maka Rasulullah SAW menjual budak tersebut sehingga 800 dan membayarkannya kepada walinya."<sup>119</sup>

<sup>118</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Abdullah bin Muhammad bin Aqil dan hadits ini Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 12992.

<sup>119</sup> Sanadnya *shahih*.  
Semua perawinya adalah perawi *tsiqah* dan *tsabat*. Muhammad bin Ubaid adalah Ath-Thanafusi. Ismail adalah Ibnu Abi Khalid. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14899.

١٤٩١٣ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَاقِ، حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْحَعْدِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: وُلِدَ لِرَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ غُلَامٌ فَسَمَّاهُ الْقَاسِمُ، فَقَالَتِ الْأَنْصَارُ: وَاللَّهِ، لَا تُكَنِّيَ بِهِ أَبَدًا، فَبَلَغَ ذَلِكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَشَنَى عَلَى الْأَنْصَارِ خَيْرًا، ثُمَّ قَالَ: تَسْمَوْا بِاسْمِي وَلَا تَكْنُوْا بِكُنْشِتِي.

14913. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Salim bin Abu Al Ja'd, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Ada seorang dari kalangan Anshar yang kelahiran anak lalu dia namai Al Qasim, maka orang-orang Anshar berkata padanya, 'Demi Allah, kami tidak akan menyebutmu dengan kunyah itu (Abu Al Qasim) selamanya'. Ketika hal itu sampai kepada Rasulullah SAW, beliau memuji kaum Anshar dengan kebaikan kemudian bersabda, '*Silakan memberi nama dengan namaku tapi jangan berkunya dengan kunyahku!*'"<sup>120</sup>

١٤٩١٤ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَاقِ، حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: حَاءَ أَبُو حُمَيْدٍ الْأَنْصَارِيُّ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَدَحٍ فِيهِ لَبَنٌ يَخْمِلُهُ مَكْشُوفًا فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلَا كُنْتَ خَمَرَتَهُ وَلَوْ بَعُودْ تَعْرِضُهُ عَلَيْهِ.

14914. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Sufyan, dari Jabir, dia berkata, "Abu Humaid Al Anshari datang kepada Rasulullah SAW membawa sebuah gelas berisi susu dalam keadaan terbuka, maka Rasulullah SAW berkata kepadanya, 'Mengapa tidak kamu tutup

<sup>120</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14904.

*gelas itu meski hanya dengan batang kayu yang kamu lintangkan di atasnya'?"*<sup>121</sup>

14915 - حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَامِرٍ قَالَ: شَعْبَةُ أَخْبَرَنَا عَنْ مُحَوْلٍ، عَنْ أَبِي جَعْفَرِ مُحَمَّدٍ بْنِ عَلَيٍّ بْنِ حُسَيْنٍ، عَنْ جَابِرٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا اغْتَسَلَ أَفْرَغَ عَلَى رَأْسِهِ ثَلَاثَةً، قَالَ: فَقَالَ رَجُلٌ مِّنْ بَنِي هَاشِمٍ: إِنَّ شَعْرِي كَثِيرٌ، فَقَالَ جَابِرٌ: إِنَّ شَعْرَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ أَكْثَرَ مِنْ شَعْرِكَ وَأَطْيَبَ.

14915. Sa'id bin Amir menceritakan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami dari Mukhawwal, dari Abu Ja'far Muhammad bin Ali bin Husain, dari Jabir bahwa apabila Rasulullah SAW mandi maka beliau menuangkan air ke kepala tiga kali.

Dia (Abu Ja'far) berkata: Lalu ada seseorang dari bani Hasyim berkata, "Rambut aku lebat." Jabir berkata, "Rambut Rasulullah SAW lebih lebat dari rambutmu tapi lebih rapi dan harum."<sup>122</sup>

14916 - حَدَّثَنَا عَلَيُّ بْنُ عَاصِمٍ، عَنْ يَزِيدَ - يَعْنِي ابْنَ أَبِي زِيَادٍ -، عَنْ سَالِمٍ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ جَابِرٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يُجْزِئُ مِنَ الْوَضُوءِ الْمُدُّ مِنَ الْمَاءِ، وَمِنَ الْجَنَابَةِ الصَّاغِرَ، فَقَالَ رَجُلٌ: مَا يَكْفِينِي، فَقَالَ جَابِرٌ: قَدْ كَفَى مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِّنْكَ، وَأَكْثَرُ شَعْرًا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

<sup>121</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14304.

<sup>122</sup> Sanadnya *shahih*. Mukhawwal adalah Ibnu Rasyid hadits ini tdbn 14367.

14916. Ali bin Ashim menceritakan kepada kami dari Yazid —yaitu putra Abu Ziyad—, dari Salim bin Abu Al Ja'd, dari Jabir bin Abdullah, dari Nabi SAW bersabda, "Untuk berwudhu cukup menggunakan satu mudd air dan untuk mandi janabah cukup satu sha." Lalu ada seseorang berkata, "Itu tidak cukup buatku." Jabir berkata, "Itu cukup buat orang yang lebih baik darimu dan lebih lebat rambutnya yaitu Rasulullah SAW."<sup>123</sup>

١٤٩١٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَابِقٍ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ طَهْمَانَ، عَنْ أَبِي الرَّضِيرِ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَعَنَ اللَّهِ الْيَهُودَ حُرِّمَتْ عَلَيْهِمْ شُحُومُهَا، فَأَكْلُوا أَثْمَانَهَا.

14917. Muhammad bin Sabiq menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Thahman menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Allah melaknat Yahudi ketika diharamkan kepada mereka lemak bangkai, malah mereka memakan harganya."<sup>124</sup>

١٤٩١٨ - حَدَّثَنَا مُعاوِيَةُ بْنُ عَمْرُو، حَدَّثَنَا زَائِدَةُ، عَنْ حُصَيْنِ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، حَدَّثَنَا جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: يَتَمَّا تَخْنُ نُصَلِّي الْجُمُعَةَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ أَقْبَلَتْ عِزْرِيَّةُ تَحْمِيلُ طَعَاماً، قَالَ: فَالْتَّفَتُوا إِلَيْهَا حَتَّىٰ مَا بَقَيَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَّا أَنْتَا

<sup>123</sup> Sanadnya *hasan*, lantaran ada perawi yang bernama Ali bin Ashim bin Abu Ziyad, ada pembicaraan miring tentang mereka berdua dan ada tuduhan menganut paham Syi'ah, lagi pula ada sedikit kesalahan dalam hafalan mereka. Status *hasan* hadits ini ditetapkan berdasarkan pertimbangan syawahidnya. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya.

<sup>124</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 13208.

عَشْرَ رَجُلًا، فَنَزَّلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ (وَإِذَا رَأَوْا بَخْرَةً أَوْ هُنَّا أَنْفَضُوا إِلَيْهَا وَتَرَكُوكُمْ قَائِمًا).

14918. Mu'awiyah bin Amr menceritakan kepada kami, Za'idah menceritakan kepada kami dari Hushain dari Salim bin Abu Al Ja'd, Jabir bin Abdullah menceritakan kepada kami, dia berkata: Ketika kami sedang shalat Jumat bersama Rasulullah SAW tiba-tiba datang pedagang berkendaraan unta yang membawa makanan, sehingga orang-orang ramai mengerumuninya dan tinggallah dua belas orang bersama Rasulullah SAW, maka turunlah ayat ini, "Dan apabila mereka melihat perniagaan atau permainan, mereka bubar untuk menuju kepadanya dan mereka tinggalkan kamu sedang berdiri (berkhutbah)." (Qs. Al Jumu'ah [62]: 11)<sup>125</sup>

١٤٩١٩ - حَدَّثَنَا مُعاوِيَةُ بْنُ عَمْرُو، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: بَيْنَ الْعَبْدِ وَبَيْنَ الْكُفَّارِ أَوِ الشُّرُكَ تَرْكُ الصَّلَاةِ.

14919. Mu'awiyah bin Amr menceritakan kepada kami, Abu Ishaq menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Sufyan, dari Jabir, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "(Yang membedakan) antara seorang hamba dengan kekufuran atau kesyirikan adalah meninggalkan shalat."<sup>126</sup>

<sup>125</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14292.

<sup>126</sup> Sanadnya *shahih*.

HR. Muslim (1/88, no. 82), pembahasan: Iman, bab: Penyematan kafir bagi orang yang meninggalkan shalat; Abu Daud (4/219, no. 4178), pembahasan: Sunnah, bab: Menolak Irja'; At-Tirmidzi (5/13, no. 2620), pembahasan: Iman, bab: Sanksi meninggalkan shalat; An-Nasa'i (1/231, no. 463); Ibnu Majah (1/342 no. 1047), pembahasan: Mendirikan shalat; Ad-Darimi (1/307, no. 1233); dan Al Hakim (1/6).

At-Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini *hasan shahih*.

١٤٩٢٠ - حَدَّثَنَا مُعاوِيَةُ بْنُ عَمْرُو، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ عَنْ ابْنِ جُرَيْجِ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ مُوسَى، عَنْ جَابِرٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِقَوْمٍ فِي مَجْلِسٍ يَسْتَلُونَ سَيْفًا يَتَعَاطَوْهُ بَيْنَهُمْ غَيْرَ مَعْمُودٍ، فَقَالَ: أَلَمْ أَزْجُرْكُمْ عَنْ هَذَا؟ فَإِذَا سَلَّ أَحَدُكُمُ السَّيْفَ فَلْيُغْمِدْهُ، ثُمَّ لِيُعْطِهِ أَخَاهُ.

14920. Mu'awiyah bin Amr menceritakan kepada kami, Abu Ishaq menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Sulaiman bin Musa, dari Jabir bahwa Rasulullah SAW melewati suatu kaum di sebuah majlis yang sedang menghunus pedang dan saling memberikan pedang itu antar sesama mereka tanpa tersarung, maka Rasulullah SAW pun bersabda, "Bukankah aku sudah larang kalian seperti ini?! Kalau kalian ingin menyerahtermakan pedang maka hendaklah disarungkan terlebih dahulu baru memberi kepada saudaranya."<sup>127</sup>

١٤٩٢١ - حَدَّثَنَا مُعاوِيَةُ بْنُ عَمْرُو، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ قَالَ: قَالَ ابْنُ جُرَيْجَ: أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيرِ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرًا يُحَدِّثُ ذَلِكَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

14921. Mu'awiyah bin Amr menceritakan kepada kami, Abu Ishaq menceritakan kepada kami, dia berkata, Ibnu Juraij berkata, "Abu Az-Zubair mengabarkan kepadaku, bahwa dia mendengar Jabir menceritakan dari Nabi SAW."<sup>128</sup>

---

Al Hakim menilai hadits ini *shahih* dan disetujui oleh Adz-Dzahabi.

<sup>127</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14678.

<sup>128</sup> Sanadnya *shahih*.

١٤٩٢٢ - حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا حَمَادُ بْنُ زَيْدٍ عَنِ الْحَجَّاجِ الصَّوَافِ، عَنْ أَبِي الزُّبِيرِ، عَنْ جَابِرِ أَنَّ الطُّفَيْلَ بْنَ عَمْرِو الدَّوْسِيِّ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، هَلْ لَكَ فِي حَصْنٍ حَصَبِينَ وَمَنْعِةً؟ قَالَ: فَقَالَ حَصْنٌ: كَانَ لِدُوسٍ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَأَبَى ذَلِكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلَّذِي دَخَرَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ لِلْأَنْصَارِ، فَلَمَّا هَاجَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْمَدِينَةِ، هَاجَرَ إِلَيْهِ الطُّفَيْلُ بْنُ عَمْرِو وَهَاجَرَ مَعَهُ رَجُلٌ مِّنْ قَوْمِهِ، فَاجْتَوَوْا الْمَدِينَةَ فَمَرِضَ فَجَزَعَ، فَأَخَذَ مَشَاقِصَ لَهُ، فَقَطَعَ بِهَا بَرَاحِمَهُ، فَشَخَبَتْ يَدَاهُ حَتَّى مَاتَ فَرَآهُ الطُّفَيْلُ بْنُ عَمْرِو فِي مَنَامِهِ، فَرَآهُ فِي هَيَّةٍ حَسَنَةٍ وَرَآهُ مُعْطِيًّا يَدَهُ، فَقَالَ لَهُ: مَا صَنَعْتِ بِكَ رَبُّكَ؟ قَالَ: غَفَرَ لِي بِهِجْرَتِي إِلَى نَبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فَمَا لَيْ أَرَاكَ مُعْطِيًّا يَدَكَ؟ قَالَ لَيْ: لَنْ تُصْلِحَ مِنْكَ مَا أَفْسَدْتَ، قَالَ: فَقَصَّهَا الطُّفَيْلُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ وَلِيَدِيْهِ فَاغْفِرْ.

14922. Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Al Hajjaj Ash-Shawwaf dari Abu Az-Zubair, dari Jabir bahwa Ath-Thufail bin Amr Ad-Dausi medatangi Nabi SAW lalu berkata, "Wahai Rasulullah, apakah engkau memerlukan pengawal yang bisa menjagamu?" Memang klan Daus di masa Jahiliyah memiliki para pengawal. Rasulullah SAW menolak tawaran itu karena telah ada yang dipersiapkan Allah berupa penolong. Ketika Nabi SAW telah hijrah ke Madinah maka Thufail bin Amr juga ikut hijrah kepada beliau bersama seorang dari pengikutnya. Ternyata mereka tidak betah tinggal di Madinah sehingga pengikut Thufail ini sakit dan sekarat,

akhirnya dia mengambil *misyqash* (anak panah bermata lebar) dan memotong pangkal jemarinya sehingga darah mengucur deras di tangannya lalu dia meninggal karena itu. Kemudian Thufail melihatnya dalam mimpi dalam keadaan rapi tapi tangannya terbalut. Thufail bertanya kepadanya, "Apa yang dilakukan Tuhanmu terhadap dirimu?" Dia menjawab, "Dia mengampunku karena hijrahku kepada Nabi-Nya." Thufail bertanya lagi, "Lalu mengapa tanganmu masih terbalut?" Dia menjawab, "Dia berfirman kepadaku, 'Kami tidak akan memperbaiki apa yang telah engkau rusak'." Thufail kemudian menceritakan hal itu kepada Rasulullah SAW dan Rasulullah SAW bersabda, "Ya Allah, ampunilah dia untuk kedua tangannya."<sup>129</sup>

١٤٩٢٣ - حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، حَدَّثَنَا رَبَاحُ الْمَكِّيُّ عَنِ أَبِي الزَّبِيرِ،  
عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمْرَهُمْ أَنْ يَرْمُوا  
الْحِمَارَ مِثْلَ حَصَى الْخَذْفِ.

14923. Abu Daud menceritakan kepada kami, Rabah Al Makki menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir bin Abdullah, bahwa Nabi SAW memerintahkan mereka melempar jumrah seperti batu kerikil pelempar.<sup>130</sup>

---

<sup>129</sup> Sanadnya *shahih*.

Al Hajjaj Ash-Shawwaf adalah Ibnu Abi Utsman Maisarah, seorang perawi *tsiqah* lagi hafizh.

HR. Muslim (1/108, no. 116), pembahasan: Iman, bab: Dalil yang menyatakan bahwa pembunuh tidak dinyatakan kafir; Ath-Thahawi (*Al Musykil*, 1/740); Al Hakim (4/76); dan Al Baihaqi (8/17).

<sup>130</sup> Sanadnya *shahih*.

Abu Daud adalah Ath Thayalisi. Rabah adalah Ibnu Ma'ruf Al Makki, seorang perawi *tsiqah* dan memiliki riwayat dalam *Shahih Muslim*. Hadits ini sudah sering disebutkan dalam rangkaian hadits tentang haji.

١٤٩٢٤ - حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ سُقِيَانَ، عَنْ جَعْفَرٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِي خُطْبَةِ الْحِجَّةِ: إِنَّ اللَّهَ وَيُشَنِّي عَلَيْهِ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ، وَيَقُولُ: مَنْ يَهْدِي اللَّهَ فَلَا مُضِلٌّ لَهُ وَمَنْ يُضْلِلُ فَلَا هَادِيَ لَهُ، إِنَّ خَيْرَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ، وَخَيْرَ الْهَدْيِ هَدْيُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَشَرُّ الْأُمُورِ مُحْدَثَاتُهَا، وَكُلُّ مُحْدَثَةٍ بَذْعَةٌ، وَكَانَ إِذَا ذَكَرَ السَّاعَةَ احْمَرَّ وَجْهَتَاهُ، وَعَلَّا صَوْتُهُ، وَاشْتَدَّ غَصْبُهُ، كَانَهُ مُنْذِرٌ جَيْشًا، صَبَّحَكُمْ مَسَاكِنُكُمْ مَنْ تَرَكَ مَالًا فِلْلُوْرَةً، وَمَنْ تَرَكَ ضَيَاعًا أَوْ دَيْنًا - فَعَلَىٰ وَإِلَيٰ وَأَنَا وَلِيُّ الْمُؤْمِنِينَ.

14924. Waki' menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Ja'far, dari ayahnya, dari Jabir, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah berdiri berkhutbah dan beliau memuji Allah serta memberikan gelar yang pantas untuk Allah. Beliau berkata dalam khutbahnya, *'Siapa yang diberi petunjuk oleh Allah maka tidak ada yang akan dapat menyesatkannya dan siapa yang disesatkan tidak akan ada yang dapat memberinya petunjuk. Sesungguhnya sebaik-baik perkataan adalah Kitab Allah dan sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad SAW. Perkara terburuk adalah perkara yang diada-adakan dan setiap yang diada-adakan adalah bidah'*. Apabila beliau menyebutkan tentang kiamat maka kedua pipi beliau pun memerah dan suaranya meninggi, emosinya meledak seakan sedang memberi arahan kepada pasukan. Beliau bersabda, *"Dia (kiamat itu) bisa datang kapan saja baik di waktu pagi maupun sore kalian. Siapa yang meninggalkan harta maka itu untuk ahli warisnya dan siapa yang meninggalkan tanggungan atau utang, maka aku akan menanggungnya dan menuntutnya kepadaku dan aku adalah wali bagi kaum mukminin."*<sup>131</sup>

<sup>131</sup> Sanadnya shahih. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14623.

١٤٩٢٥ - حَدَّثَنَا أَسْبَاطُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْوَلِيدِ الْوَصَافِيُّ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْيَدٍ بْنِ عُمَيْرٍ قَالَ: دَخَلَ عَلَى جَابِرَ نَفَرَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَدَمَ إِلَيْهِمْ خُبْزًا وَخَلَّ، فَقَالَ: كُلُوا، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: نِعَمَ الْإِدَامُ الْخَلُّ، إِنَّهُ هَلَاكٌ بِالرَّجُلِ أَنْ يَدْخُلَ عَلَيْهِ النَّفَرَ مِنْ إِخْرَانِهِ، فَيَحْتَقِرُ مَا فِي بَيْتِهِ أَنْ يُقَدِّمَهُ إِلَيْهِمْ، وَهَلَاكٌ بِالْقَوْمِ أَنْ يَحْتَقِرُوا مَا قَدَّمَ إِلَيْهِمْ.

14925. Muhammad menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Al Walid Al Washshafi menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Ubaid bin Umair, dia berkata: Ada beberapa sahabat Nabi SAW menemui Jabir lalu Jabir menghidangkan roti dan cuka kepada mereka sambil berkata, "Makanlah karena aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Sebaik-baik lauk adalah cuka. Kecelakaan bagi seorang pria yang didatangi orang di rumahnya lalu dia menganggap hina apa yang ada di rumahnya sehingga tidak menghidangkannya kepada tamu dan kecelakaan pula bagi sekelompok orang kalau menghina apa yang disuguhkan kepada mereka'."<sup>132</sup>

١٤٩٢٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْيَدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ، عَنْ أَبِي الزُّبِيرِ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: لَمَّا مَاتَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي أَتَى ابْنُهُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي إِنْ لَمْ تَأْتِهِ لَمْ تَرَلْ نُعِيرُ بِهَذَا، فَأَتَاهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَوَجَدَهُ قَدْ أَذْخَلَ فِي حُفْرَتِهِ، فَقَالَ: أَفَلَا قَبْلَ

<sup>132</sup> Sanadnya *dha'if* karena ada perawi bernama Ubaidullah bin Al Walid Al Washshafi. Hadits ini sendiri *shahih* dan telah disebutkan sebelumnya pada no. 14863.

أَنْ تُدْخِلُوهُ، فَأَخْرَجَ مِنْ حُفْرَتِهِ، فَتَفَلَّ عَلَيْهِ مِنْ قَرْنِهِ إِلَى قَدَمِهِ وَالْبَسَةُ قَبِيْصَةٌ.

14926. Muhammad bin Ubaid menceritakan kepada kami, Abdul Malik menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dia berkata: Ketika Abdullah bin Ubai meninggal dunia maka datanglah anaknya kepada Nabi SAW, lalu dia berkata, "Wahai Rasulullah, kalau anda tidak datang kepadanya maka kami tetap akan menganggapnya cela." Akhirnya Nabi SAW mendatangi jenazahnya dan mendapatinya sedang dimasukkan ke dalam lubang kubur, maka beliau bersabda, "*Mengapa bukan sebelum mereka memasukkannya?*" Akhirnya jasadnya dikeluarkan kembali dari lubang dan Nabi SAW menyemburnya dengan ludah mulai dari ubun-ubun sampai ke kaki lantas memakaikannya baju.<sup>133</sup>

١٤٩٢٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِِيْدٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ عَبْدِِ اللهِ بْنِ أَبِي تَحِيَّةِ، عَنْ مُجَاهِدِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِِ اللهِ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ: كَانَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي عُذْرَةَ يُقَالُ لَهُ أَبُو مَذْكُورٍ، وَكَانَ لَهُ عَبْدٌ قِبْطِيٌّ فَأَعْتَقَهُ عَنْ دُبْرِ مِنْهُ، وَكَانَ ذَا حَاجَةً، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا كَانَ أَحَدُكُمْ ذَا حَاجَةً فَلْيَبْدِأْ بِنَفْسِهِ، قَالَ: فَأَمْرَهُ أَنْ يَسْتَفْعِ بِهِ، فَبَاعَهُ مِنْ تَعْيِمٍ بْنِ عَبْدِِ اللهِ النَّحَّاَمِ الْعَدَوِيِّ بِشَمَانِ مِائَةَ درَّهَمٍ

<sup>133</sup> Sanadnya *shahih*.

Abdullah adalah Ibnu Abi Sulaiman Al Arzami, seorang perawi *tsiqah* dan haditsnya terdapat dalam *Shahih Muslim*.

HR. Al Bukhari (no. 1270), pembahasan: Jenazah, bab: Kafan Qamish; Muslim (4/314, no. 2773), pembahasan: Sifat orang-orang munafiq; At-Tirmidzi (5/279, no. 3097); An-Nasa'i (4/37, no. 1901); Ibnu Majah (1/487, no. 1523); dan Ath-Thahawi (*Al Musykil*, 1/15).

At-Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini *hasan shahih*.

14927. Muhammad bin Ubaid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Abu Najih, dari Mujahid dari Jabir bin Abdullah Al Anshari, dia berkata: Ada seorang dari bani Udzrah yang bernama Abu Madzkur memiliki seorang budak orang Qibthi dan dia memerdekaannya secara *tadbir* padahal dia sendiri masih punya kebutuhan. Rasulullah SAW bersabda, "Apabila salah seorang dari kalian punya keperluan maka dia hendaknya memulai untuk dirinya dulu."

Dia lanjut berkata, "Kemudian beliau memerintahkannya untuk mengambil manfaat dari budak itu maka dia menjualnya kepada Nu'aim bin Abdullah An-Nahham Al Adawi seharga 800 dirham."<sup>134</sup>

١٤٩٢٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْيِدٍ، حَدَّثَنَا عَبْيِدُ اللَّهِ بْنُ الْوَلِيدِ، عَنْ مُحَارِبِ بْنِ دَتَّارٍ قَالَ: دَخَلَ إِلَى جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّاسَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَرَبَ إِلَيْهِمْ خُبْزًا وَخَلًا، فَقَالَ: كُلُوا، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ نَعَمُ الْإِذَامُ الْخَلُ.

14928. Muhammad bin Ubaid menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Al Walid menceritakan kepada kami dari Muharib bin Ditsar, dia berkata: Ada beberapa orang dari kalangan sahabat Nabi SAW datang menemui Jabir bin Abdullah dan Jabir menghidangkan kepada mereka roti dan cuka sambil berkata, "Makanlah karena sungguh aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Sebaik-baik lauk adalah cuka'!"<sup>135</sup>

<sup>134</sup> Sanadnya *shahih*.

Abdullah bin Abi Najih adalah perawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan oleh jamaah (Al Bukhari, Muslim, Ahmad, Abu Daud, An-Nasa'i, Ibnu Majah dan At-Tirmidzi). Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14912.

<sup>135</sup> Sanadnya *dha'if*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14925.

١٤٩٢٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَيْبِدٍ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ أَبِيهِ سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: مَرِضَ أَبِيهِ بْنُ كَعْبٍ مَرَضًا، فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَبِيبًا، فَكَوَاهُ عَلَى أَكْحَلِهِ.

14929. Muhammad bin Ubaid menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Abu Sufyan, dari Jabir, dia berkata, "Ubai bin Ka'b jatuh sakit maka Rasulullah SAW pun mengirim seorang tabib kepadanya dan tabib itu melakukan terapi besi panas (*kayy*) di atas urat lengannya."<sup>136</sup>

١٤٩٣٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَيْبِدٍ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ أَبِيهِ صَالِحٍ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: خَطَبَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ النَّحْرِ، فَقَالَ: أَيُّ يَوْمٍ أَعْظَمُ حُرْمَةً؟ فَقَالُوا يَوْمُنَا هَذَا، قَالَ: فَأَيُّ شَهْرٍ أَعْظَمُ حُرْمَةً؟ قَالُوا: شَهْرُنَا هَذَا، قَالَ: أَيُّ بَلْدَةٍ أَعْظَمُ حُرْمَةً؟ قَالُوا: بَلْدَنَا هَذَا، قَالَ: فَإِنْ دِمَاءَكُمْ وَأَمْوَالَكُمْ عَلَيْكُمْ حَرَامٌ كَحُرْمَةٍ يَوْمِكُمْ هَذَا، فِي بَلْدَكُمْ هَذَا، فِي شَهْرِكُمْ هَذَا، هَلْ بَلَغْتُ؟ قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ: اللَّهُمَّ اشْهُدْ.

14930. Muhammad bin Ubaid menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Abu Shalih, dari Jabir, dia berkata, "Rasulullah SAW menyampaikan khutbah kepada kami pada hari *nahar* (10 Dzul Hijjah) dan beliau bersabda, '*Hari apakah yang lebih agung keharamannya?*' Para sahabat menjawab, '*Hari kita ini*'. Beliau bertanya lagi, '*Bulan apa yang paling agung keharamannya?*' Mereka menjawab, '*Bulan kita ini*'. Beliau bertanya lagi, '*Negeri apa yang paling agung keharamannya?*' Mereka menjawab, '*Negeri kita ini*'. Beliau lanjut bersabda, '*Sesungguhnya darah kalian, harta kalian*

<sup>136</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14316.

*adalah haram atas kalian sebagaimana haramnya hari kalian ini di negeri kalian ini dan di bulan kalian ini. Apakah aku sudah menyampaikan?*" Mereka menjawab, 'Ya, sudah'. Beliau berdoa, 'Ya Allah, saksikanlah'."

<sup>137</sup>

١٤٩٣١ - حَدَّثَنَا عَلَيُّ بْنُ بَخْرٍ، حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ يُوئِسَّ عنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ فَذَكِّرْ مَعْنَاهُ.

14931. Ali bin Bahr menceritakan kepadaku, Isa bin Yunus menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda ketika haji wada'." Setelah itu dia menyebutkan redaksi hadits yang maknanya sama dengan hadits sebelumnya.<sup>138</sup>

١٤٩٣٢ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمِدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ، حَدَّثَنَا شَعْبَةُ، حَدَّثَنَا الْجُرَيْرِيُّ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، عَنْ جَابِرِ أَنَّهُ قَالَ: أَرَادَ بْنُو سَلِيمَةَ أَنْ يَسْيِعُوا دِيَارَهُمْ يَتَقْلِلُونَ قُرْبَ الْمَسْجِدِ، فَبَلَغَ ذَلِكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: دِيَارُكُمْ إِنَّمَا تُكْبِطُ آثَارَكُمْ.

14932. Abdushshamad bin Abdul Warits menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Al Jurairi menceritakan kepada kami dari Abu Nadhra, dari Jabir bahwa dia berkata, "Bani Salamah ingin menjual rumah mereka dan pindah ke masjid. Kemudian hal itu didengar oleh Nabi SAW hingga beliau bersabda,

<sup>137</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14302.

<sup>138</sup> Sanadnya *shahih*.

'Tetaplah di rumah kalian, sesungguhnya yang ditulis hanyalah bekas kalian!'"<sup>139</sup>

١٤٩٣٣ - حَدَّثَنَا حُسْنِي بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ يَعْنِي ابْنَ حَازِمٍ، عَنْ أَيُوبَ، عَنْ أَبِي الرَّبِيعِ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ وَلَيَ أَخَاهُ فَلَا يُخْسِنُ كَفْنَهُ.

14933. Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, Jurairi —yaitu Ibnu Hazim— menceritakan kepada kami dari Ayyub dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa yang mengurus jenazah saudaranya maka dia hendaknya mengerjakan pengasuhan sebaik mungkin."<sup>140</sup>

١٤٩٣٤ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْحَارِثِ، حَدَّثَنِي شِبْلٌ قَالَ: سَمِعْتُ عَمْرَو بْنَ دِينَارٍ يَقُولُ: عَنْ جَابِرٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ وَابْنِ عُمَرَ وَابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ بَيْعِ الثُّمَرِ حَتَّى يَئُدُّ صَلَاحَةً.

14934. Abdullah bin Al Harits menceritakan kepada kami, Syibl menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Amr bin Dinar berkata dari Jabir bin Abdullah dan Ibnu Umar serta Ibnu Abbas bahwa Nabi SAW melarang jual beli buah sampai jelas kelayakannya.<sup>141</sup>

<sup>139</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini sudah disebutkan di no. 14501.

Al Jurairi adalah Sa'id bin Iyas seorang yang *tsiqah* dan memiliki keutamaan. Abu Nadrah adalah Al Abdi Mundzir bin Malik.

<sup>140</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14702.

Ayyub adalah As-Sikhiyani.

<sup>141</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14820.

١٤٩٣٥ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْوَلِيدِ - يَعْنِي الْعَدَنِيَّ -، حَدَّثَنَا سُفِيَّانُ عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَجُلٌ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الْإِسْلَامِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: أَنْ يَسْتَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِكَ وَيَدِكَ . قَالَ أَبِي: وَحَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنِ الأَعْمَشِ.

14935. Abdullah bin Al Walid —yaitu Al Adani— menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Sufyan, dari Jabir, dia berkata: Ada seorang laki-laki bertanya kepada Nabi SAW, "Apakah bagian dari Islam ini yang paling utama?" Beliau menjawab, "*Yaitu ketika kaum muslimin yang lain selamat dari lidah dan tanganmu.*"

Ayahku berkata, "Dan kami juga diceritakan oleh Waki' dari Al A'masy."<sup>142</sup>

١٤٩٣٦ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُؤْمَلِ، عَنْ أَبِي الزُّبَيرِ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا زَمْزَمَ لِمَا شُرِبَ مِنْهُ.

14936. Abdullah bin Al Walid menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Muammal menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Air

---

Syibi adalah Ibnu Ibad, para ulama menganggapnya *tsiqah* dan dia memiliki riwayat dalam *Shahih Al Bukhari*.

<sup>142</sup> Sanadnya *shahih*.

Abdullah bin Al Walid Al Adani Abu Muhammad Al Makki dianggap *tsiqah* oleh para ulama. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 891 dengan redaksi senada.

*zamzam itu adalah (air yang bermanfaat) sesuai dengan niat yang dipasang ketika meminumnya.”<sup>143</sup>*

١٤٩٣٧ - حَدَّثَنَا أَزْهَرُ بْنُ الْقَاسِمِ الرَّأْسِيُّ بِمَكَّةَ وَكَثِيرُ بْنُ هِشَامٍ قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ أَبِي الرَّمِيرِ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ النَّخْلِ حَتَّى يُطَعَّمَ.

14937. Azhar bin Al Qasim Ar-Rasi di Makkah dan juga Katsir bin Hisyam menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hisyam menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang jual beli kurma sampai layak dimakan."<sup>144</sup>

١٤٩٣٨ - حَدَّثَنَا أَزْهَرُ بْنُ الْقَاسِمِ وَكَثِيرُ بْنُ هِشَامٍ قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ أَبِي الرَّمِيرِ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: اشْتَكَيْتُ وَعِنْدِي سَبْعُ أَخْوَاتٍ لِي، فَدَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَنَضَحَ فِي وَجْهِي فَأَفَقَتُ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أُوصِي لِأَخْوَاتِي بِالثَّلَاثَيْنِ، قَالَ: أَحْسِنْ أَقُلْتُ: بِالشَّطْرِ، قَالَ: أَحْسِنْ أَقُلْتُ: ثُمَّ خَرَجَ وَرَكَبَيْتِي، ثُمَّ رَجَعَ، فَقَالَ: يَا جَابِرُ، إِنِّي لَا أَرَاكَ مِنْ وَجْهِكَ هَذَا، فَإِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ قَدْ أَنْزَلَ فَيْنَ الْذِي لِأَخْوَاتِكَ، فَجَعَلَ لَهُنَّ الثَّلَاثَيْنِ، فَكَانَ جَابِرٌ يَقُولُ: نَزَّلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ فِي (رَسَّاقَتُونَكَ قُلْ اللَّهُ يُفْتِنُكُمْ فِي الْكَلَّةِ).

<sup>143</sup> Sanadnya *dha'if* karena ada Abdullah bin Al Mu`ammal. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14785 dan dia bisa naik ke derajat *hasan* lantaran banyak jalurnya di sana.

<sup>144</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14794. Azhar bin Al Qasim dianggap *tsiqah*.

14938. Azhar bin Qasim dan Katsir bin Hisyam menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hisyam menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair dari Jabir, dia berkata, "Aku pernah mengeluh sakit dan aku masih memiliki tujuh saudari perempuan. Tak lama kemudian Rasulullah SAW datang menemuiku dan memercikkan air ke mukaku sehingga aku sadar. Aku lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, aku ingin wasiatkan untuk saudari aku 2/3 harta, bolehkah?' Beliau menjawab, '*lakukanlah dengan baik*'. Aku bertanya lagi, 'Bagaimana kalau setengah?' Beliau menjawab, '*lakukanlah dengan baik*'. Kemudian beliau keluar dan meninggalkanku lalu kembali dan bersabda, '*Wahai Jabir, sungguh aku tidak melihat bahwa kamu akan mati dalam sakitmu kali ini, karena Allah Azza wa Jalla telah menurunkan wahyu dan menjelaskan berapa bagian saudarisaudarimu itu dan Allah menetapkan bagian mereka adalah 2/3*'.

Jabir berkata, "Untuk dirikulah ayat ini turun, '*Mereka meminta fatwa kepadamu, berkata bahwa Allah memberi mereka fatwa tentang masalah kalalah...!*'" (Qs. An-Nisaa' [4]: 176)<sup>145</sup>

١٤٩٣٩ - حَدَّثَنَا أَزْهَرُ بْنُ الْقَاسِمِ، حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ أَبِي الْأَخْضَرِ  
عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ جَابِرٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
قَضَىٰ بِالشُّفْعَةِ مَا لَمْ تُقْسِمْ أَوْ يُوقَفْ حُدُودُهَا.

14939. Azhar bin Al Qasim menceritakan kepada kami, Shalih bin Abu Al Ahdhar menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Abu Salamah, dari Jabir bahwa Rasulullah SAW memutuskan adanya

---

<sup>145</sup> Sanadnya *shahih*. Sebelumnya, sudah disebutkan di awal *Musnad Jabir* dan di sini ada tambahan.

hak syufah bagi harta yang belum dibagi atau ditetapkan batas-batasnya.<sup>146</sup>

١٤٩٤٠ - حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ مَوْلَى بَنِي هَاشِمٍ، حَدَّثَنَا لَيْثٌ، حَدَّثَنَا أَبُو الزُّبَيرٍ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: حَاءَ عَبْدٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَبَيَّنَهُ فَجَاءَهُ مَوْلَاهُ فَعَرَفَهُ فَأَشْتَرَاهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْهُ فَأَعْتَقَهُ، ثُمَّ لَمْ يَكُنْ يَبَايِعُ أَحَدًا بَعْدَ ذَلِكَ حَتَّى يَسْأَلَهُ حُرُّ أَوْ عَبْدٌ.

14940. Abu Sa'id *maula* bani Hasyim menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami, Abu Az-Zubair menceritakan kepada kami dari Jabir, dia berkata, "Ada seorang budak datang kepada Nabi SAW dan membaiat beliau dan beliau menerima baiatnya kemudian datanglah tuannya dan berhasil membuktikan bahwa benar dia adalah budaknya. Akhirnya Rasulullah SAW membeli budak itu darinya lalu memerdekaakannya. Sejak itu beliau tidak lagi mau membaiat seseorang sebelum bertanya apakah dia merdeka ataukah budak."<sup>147</sup>

١٤٩٤١ - حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا لَيْثٌ، حَدَّثَنَا أَبُو الزُّبَيرٍ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: اشْتَرَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَبْدًا بِعَبْدَيْنِ.

14941. Abu Sa'id menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami, Abu Az-Zubair menceritakan kepada kami dari Jabir, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah membeli seorang budak membayarnya dengan dua orang budak."<sup>148</sup>

<sup>146</sup> Sanadnya *hasan*, lantaran ada perawi yang bernama Shalih bin Abu Al Akhdhar dimana para ulama membicarakannya, tapi mereka masih menganggap haditsnya. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14340.

<sup>147</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14708.

<sup>148</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14708.

٤٩٤٢ - حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ - يَعْنِي ابْنَ أَبِي سَلَمَةَ -، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رَأَيْتِي دَخَلْتُ الْجَنَّةَ فَإِذَا أَنَا بِالرُّمِيقَاءِ امْرَأَةٌ أَبِي طَلْحَةَ، قَالَ: وَسَمِعْتُ خَشْفًا أَمَامِي، فَقُلْتُ: مَنْ هَذَا يَا جِبْرِيلُ؟ قَالَ: هَذَا بِلَالٌ، قَالَ: وَرَأَيْتُ قَصْرًا أَيْضًا بِفَنَائِهِ حَارِيَةً، قَالَ: قُلْتُ: لِمَنْ هَذَا الْقَصْرُ؟ قَالَ: لِعُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، فَأَرَدْتُ أَنْ أَدْخُلَ فَأَنْظَرَ إِلَيْهِ، قَالَ: فَذَكَرْتُ غَيْرَتَكَ، فَقَالَ عُمَرُ: يَا أَبِي أَنْتَ وَأَمِي يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَوْعَلَيْكَ أَغَارُ.

14942. Hasyim bin Al Qasim menceritakan kepada kami, Abdul Aziz —yakni Ibnu Abi Salamah— menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Al Munkadir, dari Jabir, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Aku bermimpi masuk ke surga dan aku bertemu dengan Ar-Rumaisha` istri Abu Thalhah. Lalu aku mendengar bunyi gerakan di depanku lantas aku berkata, 'Siapa itu wahai Jibril?' Jibril menjawab, 'Ini adalah Bilal'. Kemudian aku juga melihat istana putih di halamannya ada seorang gadis lalu aku bertanya, 'Untuk siapa istana ini?' Dia menjawab, 'Untuk Umar bin Al Khathhab'. Aku ingin masuk melihat ke dalam tapi aku teringat akan kecemburuamu' (wahai Umar)." Mendengar itu, Umar pun berkata, "Ayah dan ibuku menjadi tebusan untukmu wahai Rasulullah, apakah kepadamu aku pantas cemburu?!"<sup>149</sup>

٤٩٤٣ - حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُنْكَدِرِ، حَدَّثَنَا جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ

Ini sebenarnya hadits yang sama dan budak yang dibeli dengan harga dua budak itu adalah yang disebutkan dalam hadits ini.

<sup>149</sup> Sanadnya shahih. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 13781.

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرَ مَعْنَاهُ قَالَ: فَسَمِعْتُ خَشْفًا أَمَامِي  
— يَعْنِي صَوْتًا.

14943. Abu Sa'id menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Abdullah bin Abu Salamah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Munkadir menceritakan kepada kami, Jabir bin Abdullah menceritakan kepada kami, Rasulullah SAW bersabda, lalu dia menyebutkan hadits yang sama maknanya.<sup>150</sup>

١٤٩٤٤ - حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا أَبُو عَقِيلٍ - يَعْنِي بَشِيرَ بْنَ عُقْبَةَ الدَّوْرَقِيَّ -، حَدَّثَنَا أَبُو الْمُتَوَكِّلِ التَّاجِيُّ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: سَافَرْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَعْضِ أَسْفَارِهِ - وَأَخْسِبَهُ قَالَ: غَازِيَاً -، فَلَمَّا أَقْبَلْنَا قَافِلِينَ، قَالَ: مَنْ أَحَبَّ أَنْ يَتَعَجَّلَ، فَلْيَتَعَجَّلْ وَأَنَا عَلَى جَمَلٍ أَرْمَكَ لَيْسَ فِي الْجُنْدِ مِثْلِهِ، فَاندَفَعْتُ عَلَيْهِ فَإِذَا النَّاسُ خَلْفِي فَبَيْنَا أَنَا كَذِيلَكَ إِذْ قَامَ جَمَلِي، فَجَعَلَ لَا يَتَحَرَّكُ، فَإِذَا صَوْتُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَا شَاءَ جَمَلُكَ يَا جَابِرُ؟ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، لَا أَذْرِي مَا عَرَضَ لَهُ، قَالَ: اسْتَمْسِكْ وَأَعْطِنِي السُّوْطَ، فَأَعْطَيْتُهُ السُّوْطَ فَضَرَبَهُ ضَرَبَةً، فَذَهَبَ بِي الْبَعْرُ كُلُّ مَذْهَبٍ، فَقَالَ لِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ ذَلِكَ: يَا جَابِرُ، أَتَيْعُنِي جَمَلُكَ؟ قُلْتُ: نَعَمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: أَقْدِمُ الْمَدِينَةَ! فَقَدِيمُ الْمَدِينَةَ فَدَخَلَ فِي طَوَافِ فَجَعَلَ يُطِيفُ بِهِ فَعَقَلْتُ بَعِيرِي، فَقُلْتُ: هَذَا جَمَلُكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَخَرَجَ فَجَعَلَ يُطِيفُ بِهِ وَيَقُولُ: نِعَمْ الْجَمَلُ جَمَلِي، فَقَالَ: يَا فُلَانُ انْطَلِقْ فَأَنْتِي بِأَوَاقِ مِنْ ذَهَبِ،

<sup>150</sup> Sanadnya shahih.

فَقَالَ أَعْطِهَا جَابِرًا فَقَبَضَتْهَا، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اسْتَوْفِيتِ الْثَّمَنَ، قُلْتُ: نَعَمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: فَلَكَ الثَّمَنُ وَلَكَ الْحَمْلُ -أَوْ لَكَ الْحَمْلُ وَلَكَ الثَّمَنُ-.

14944. Abu Sa'id menceritakan kepada kami, Abu Aqil —yakni Basyir bin Uqbah Ad-Dauraqi— menceritakan kepada kami, Abu Al Mutawakkil An-Naji menceritakan kepada kami dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Aku melakukan perjalanan bersama Rasulullah SAW di suatu perjalanan beliau —atau aku rasa di mengatakan sebuah peperangan—. Ketika kami sudah berhadapan dengan kafilah itu, Rasulullah SAW bersabda, '*Siapa yang ingin bersegera silakan bersegera*'. Aku sendiri mengendarai seekor unta yang keabu-abuan tak ada seorang pun pasukan yang memiliki unta sepertiku. Aku lalu memacu untaku dan orang-orang berada di belakang, tapi tiba-tiba untaku berdiri diam dan tidak mau bergerak. Tak lama kemudian terdengar suara Nabi SAW, '*Ada apa dengan untamu wahai Jabir?*' Aku menjawab, 'Aku tak tahu apa yang terjadi padanya wahai Rasulullah'. Beliau berkata, '*Bertahanlah dan berikan aku cambuk*'. Lalu aku memberi beliau cambuk lantas beliau memukul unta itu sehingga unta itu bisa berjalan kembali dengan cepat. Pada saat itu beliau sempat berkata kepadaku, '*Wahai Jabir, maukah kamu menjual unta itu kepadaku?*' Aku menjawab, 'Ya wahai Rasulullah'. Beliau bersabda, '*Nanti ketika sampai di Madinah*'. Beliau pun sampai di Madinah dan segera masuk masjid bersama beberapa orang sahabat. Aku kemudian mengikat untaku dan berkata kepadaku, 'Ini adalah unta Anda wahai Rasulullah'. Beliau lalu mengelilingi unta itu dan berkata, '*Sebaik-baik unta adalah untaku ini*'. Kemudian beliau memerintahkan seseorang, '*Wahai fulan pergilah timbangkan aku beberapa uqiyah emas dan berikan kepada Jabir*'. Aku lalu menerima pembayarannya lantas beliau bertanya dulu kepadaku, '*Sudah kamu terima harganya?*' Aku menjawab, 'Sudah ya Rasulullah'. Beliau

berkata kepadaku, 'Maka untukmulah uang itu sekaligus ambillah untanya, atau maka untukmulah untanya dan ambillah uang itu'.”<sup>151</sup>

١٤٩٤٥ - حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا أَبُو عَقِيلٍ، حَدَّثَنَا أَبُو الْمُتَوَكِّلِ قَالَ: أَتَيْتُ حَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ فَقُلْتُ: حَدَّثَنِي بِحَدِيثٍ شَهِدْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: تُؤْفَنِي وَالِدِي وَتَرَكَ عَلَيْهِ عِشْرِينَ وَسَقَا ثَمَرًا دَيْنًا وَلَنَا ثُمَرَانَ شَتَّى وَالْعَجْوَةُ لَا يَفِي بِمَا عَلِمْنَا مِنَ الدِّينِ، فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ، فَبَعَثَ إِلَيَّ غَرِيعَيِ، فَأَبَى إِلَّا أَنْ يَأْخُذَ الْعَجْوَةَ كُلُّهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: انْطَلِقْ فَاغْطِهِ، فَانْطَلَقْتُ إِلَى عَرِيشٍ لَنَا أَنَا وَصَاحِبَةٌ لِي، فَصَرَّمْنَا ثُمَرَاتِنَا وَلَنَا عَنْزٌ نُطْعِمُهَا مِنَ الْحَشَفِ قَدْ سَمِّنْتُ إِذَا أَقْبَلَ رَجُلًا إِلَيْنَا إِذَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعِمْرًا، فَقُلْتُ: مَرْحَبًا يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَرْحَبًا يَا عِمْرًا! فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا حَابِرُ انْطَلِقْ بِنَا حَتَّى نَطُوفَ فِي نَخْلِكَ هَذَا، فَقُلْتُ: نَعَمْ، فَطُفْنَا بِهَا وَأَمْرَتُ بِالْعَنْزِ فَذَبَحْتُ، ثُمَّ جَهْنَمْ بِو سَادَةٍ، فَتَوَسَّدَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِو سَادَةٍ مِنْ شَغْرِ حَشُوْهَا لِيفَ، فَأَمَّا عِمْرُ فَمَا وَجَدْتُ لَهُ مِنْ وِسَادَةٍ، ثُمَّ جَهْنَمْ بِمَا يَدِهِ لَنَا عَلَيْهَا رُطْبٌ وَثَمَرٌ وَلَحْمٌ، فَقَدْمَنَا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعِمْرَ فَأَكَلَاهُ وَكُنْتُ أَنَا رَجُلًا مِنْ نَشْوِيِّ الْحَيَاءِ، فَلَمَّا ذَهَبَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَضُ قَالَ صَاحِبَتِي: يَا رَسُولَ اللَّهِ دَعَوَاتُ مِنْكَ أَقَالَ: نَعَمْ، فَبَارَكَ اللَّهُ لَكُمْ، قَالَ: نَعَمْ، فَبَارَكَ اللَّهُ لَكُمْ، ثُمَّ بَعَثْتُ بَعْدَ ذَلِكَ إِلَى غَرَّ مَائِي، فَجَاءُوا بِأَخْمِرَةٍ

<sup>151</sup> Sanadnya shahih. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14800.

وَجَوَّالِيقَ وَقَدْ وَطَنْتُ نَفْسِي أَنْ أَشْرِيَ لَهُمْ مِنَ الْعَجْوَةِ أَوْ فِيهِمُ الْعَجْوَةَ  
 الَّذِي عَلَى أَبِي، فَأَوْقَيْتُهُمْ وَالَّذِي نَفْسِي يَبْدُو عِشْرِينَ وَسَقَا مِنَ الْعَجْوَةِ  
 وَفَضَلَ فَضْلُ حَسَنٍ، فَأَنْطَلَقْتُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُبَشِّرُهُ بِمَا  
 سَاقَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ إِلَيَّ، فَلَمَّا أَخْبَرْتُهُ قَالَ: اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ، اللَّهُمَّ لَكَ  
 الْحَمْدُ، فَقَالَ لِعُمَرَ: إِنَّ جَابِرًا قَدْ أَوْفَى غَرِيمَهُ، فَجَعَلَ عُمَرُ يَحْمَدُ اللَّهَ.

14945. Abu Sa'id menceritakan kepada kami, Abu Aqil menceritakan kepada kami, Abu Al Mutawakkil, dia berkata: Aku menemui Jabir bin Abdullah lalu aku berkata kepadanya, "Ceritakanlah suatu peristiwa yang egnkau saksikan bersama Rasulullah SAW." Dia menjawab, "Ayahku wafat dan meninggalkan utang sebanyak 20 *wasaq tamar* (kurma kering), sedangkan kami hanya memiliki beberapa macam *tamar* dan satu jenis kurma *ajwah* dan itu tidak cukup untuk membayar utang kami. Akhirnya aku menemui Rasulullah SAW dan mengadukan hal itu, maka beliau pun mengutus orang menemui krediturku tapi dia hanya mau dibayar dengan kurma *ajwah* seluruhnya. maka Rasulullah SAW berkata, '*Berangkat dan berikanlah kepadanya*'. Aku dan para sahabatku kemudian berangkat menuju bangsal kebun kami dan memetik buah kurma kami. Kami juga punya seekor kambing jantan yang biasa kami beri makan dengan rerumputan dan kini dia telah gemuk. Tiba-tiba datang dua orang laki-laki yang ternyata adalah Rasulullah SAW dan Umar. Aku berkata, 'Selamat datang wahai Rasulullah, selamat datang wahai Umar'. Rasulullah SAW berkata kepadaku, '*Jabir, ayo bawa kami pergi untuk mengelilingi pohon kurmamu*'. Aku menjawab, 'Iya baiklah'. Kami lalu berkeliling kebun kurma dan aku memerintahkan kambing jantan tadi disebelih lantas kami bawakan sebuah bantal untuk Nabi SAW dan Nabi SAW bersandarkan bantal itu yaitu bantal terbuat dari bulu dan isinya adalah serabut, tapi aku tidak mendapatkan bantal lain untuk Umar. Kemudian kami dihidangkan

makanan berisi kurma dan daging, lalu kami hidangkan itu untuk Nabi SAW dan Umar. Mereka berdua kemudian menyantap hidangan tersebut. Aku sendiri adalah seorang yang pemalu. Ketika Rasulullah SAW beranjak untuk pergi maka teman-temanku berkata, 'Wahai Rasulullah, minta doa darimu'. Beliau menjawab, '*Baiklah, semoga Allah memberkahi kalian*'. Setelah itu aku kembali mengirim utusan kepada para kerediturku. Mereka lalu datang membawa keledai-keledai dan karung-karung penampung buah kurma. Aku sendiri sudah berketapan untuk membelikan buah *ajwah* untuk mereka demi mencukupi *ajwah* guna membayar mereka. Tapi demi jiwaku yang berada di tangan-Nya, ternyata hasil kebunku mencukupi 20 *wasaq ajwah* bahkan ada sisa yang lebih baik. Aku lalu berangkat menemui Nabi SAW dan memberinya kabar gembira berupa anugerah Allah *Azza wa Jalla* kepadaku. Ketika aku menyampaikan hal itu beliau pun berkata, '*Ya Allah, bagi-Mulah segala puji, Ya Allah bagi-Mulah segala puji*'. Beliau lalu berkata kepada Umar, '*Jabir sudah membayar utangnya*'. Umar kemudian memuji Allah pula.<sup>152</sup>

١٤٩٤٦ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا سُفِيَّانُ عَنِ الْأَعْمَشِ،  
عَنْ أَبِي سُفِيَّانَ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ  
كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلِيَزِرْ عَنْهَا أَوْ لِيَمْتَحِنْهَا أَخَاهُ.

14946. Abdullah bin Al Walid menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Sufyan, dari Jabir, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Siapa yang

<sup>152</sup> Sanadnya *shahih*.

Abu Al Mutawakkil adalah Ali bin Daud. Abu Aqil adalah Ad-Dauraqi yang bernama Basyir bin Uqbah keduanya adalah perawi *tsiqah*.

Hadits tentang wafatnya orangtua Jabir sudah disebutkan pada no. 14229. Di awal *Musnad Jabir* juga sudah disebutkan cerita tentang mukjizat Nabi SAW ketika melunasi utang Jabir.

mempunyai tanah maka dia hendaknya menanaminya atau menyerahkan pengelolaannya kepada saudaranya.”<sup>153</sup>

— ١٤٩٤٧ — حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ خَالِدٍ، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ جَعْفَرٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَابِرٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَمَلَ مِنَ الْحَجَرِ إِلَى الْحَجَرِ.

14947. Hammad bin Khalid menceritakan kepada kami dari Malik, dari Jabir, dari ayahnya, dari Jabir bahwa Nabi SAW melakukan *raml* (lari-lari kecil) dari batu ke batu.<sup>154</sup>

— ١٤٩٤٨ — حَدَّثَنَا حَمَّادُ الْحَيَاطُ، حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ عُمَرَ، عَنْ عَاصِمٍ بْنِ عَبْيِيدِ اللَّهِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَامِرٍ بْنِ رَبِيعَةَ، عَنْ جَابِرٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَضْنَخَ يَوْمًا مُخْرِمًا مُلْبِسًا حَتَّى غَرَبَ الشَّمْسُ غَرَبَتِ بِذُنُوبِهِ كَمَا وَلَدَتْهُ أُمُّهُ.

14948. Hammad Al Khayyath menceritakan kepada kami, Ashim bin Umar menceritakan kepada kami dari Ashim bin Ubaidullah dari Abdullah bin Amir bin Rabiah, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, “Barangsiapa yang di hari Adhha dalam keadaan *ihram* dan bertalbiyah sampai terbenam matahari maka terbenam pula dosa-dosanya sebagaimana halnya dia baru dilahirkan oleh ibunya.”<sup>155</sup>

<sup>153</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14908.

<sup>154</sup> Sanadnya *shahih* Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 6463.

HR. Abu Daud (2/448, no. 1891), pembahasan: *Manasik Haji*, bab: *Raml*.

<sup>155</sup> Sanadnya *dha'if* lantaran ada perawi yang bernama Ashim bin Ubaidullah. Hadits ini diperkuat oleh riwayat Muslim dengan redaksi lain, “Barangsiapa mendatangi *Baitullah* (*Ka'bah*) dan tidak melakukan perbuatan dan perkataan keji maka dia akan pulang bagaikan baru dilahirkan oleh ibunya.”

HR. Muslim (no. 1350); Ibnu Majah (2/976, no. 2925); Al Baihaqi (5/43); Abu Nu’aim (*Al Hilyah*, 9/229).

١٤٩٤٩ - حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ يُوسُفَ، عَنْ حَجَّاجِ، عَنْ عَطَاءِ، عَنْ حَابِّرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابَهُ حِينَ قَدِمُوا لَمْ يَرِيدُوا عَلَى طَوَافٍ وَاحِدٍ.

14949. Sahl bin Yusuf menceritakan kepada kami dari Hajjaj, dari Atha', dari Jabir bin Abdullah bahwa Rasulullah SAW dan para sahabat beliau ketika datang ke Makkah hanya melakukan satu thawaf dan tidak lebih.<sup>156</sup>

١٤٩٥٠ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا زُهَيرٌ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدٍ بْنِ عَقِيلٍ، عَنْ حَابِّرٍ أَنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ جَاهَدْتُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِنَفْسِي وَمَالِي حَتَّى أُقْتَلَ صَابِرًا مُحْتَسِبًا مُقْبِلًا غَيْرَ مُدِيرٍ أَذْخُلُ الْجَنَّةَ؟ قَالَ: نَعَمْ، إِلَّا أَنْ تَدْعَ دِينَنَا لَيْسَ عِنْدَكَ وَفَاءً لَهُ.

14950. Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil, dari Jabir bahwa ada seorang laki-laki mendatangi Nabi SAW

---

As-Suyuthi menilai hadits ini *hasan* dengan redaksi di atas (riwayat Ahmad) dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* (6/69, no. 8461) dan dia mengambilnya dari Ahmad. Akan tetapi Al Bushairi menganggapnya *dha'if* dalam *Az-Zawa'id*, demikian pula Ibnu Adi (*Al Kamil*, 5/231).

Tapi As-Suyuthi tak bisa dipersalahkan karena telah menilai hadits ini *hasan* karena mempertimbangkan hadits penguatnya. Kami hanya membicarakan *sanad* yang ada di depan kami, sedangkan matan bisa naik ke derajat *hasan* tanpa ada perdebatan.

<sup>156</sup> Sanadnya *hasan* karena ada perawi bernama Hajjaj bin Arthah.

Hadits ini sendiri ada dalam *Shahih Muslim* (dari Jabir dengan jalur Yahya bin Sa'id dari Ibnu Juraij dari Abu Az Zubair dari Jabir dan dari jalur Abd bin Humaid dari Muhammad bin Bakr dari Ibnu Juraij).

HR. Muslim (2/930, no. 1279) dan imam-imam yang lain.

dan bertanya, "Apakah engkau melihat kalau aku berjihad di jalan Allah dengan jiwa dan harta aku lalu aku terbunuh dalam keadaan sabar berharap pahala dalam keadaan menghadap musuh tanpa melaikan diri maka aku akan masuk surga?" Beliau menjawab, "Ya, kecuali jika kamu meninggalkan utang dan tidak ada pembayaran bagimu untuk utang itu."<sup>157</sup>

١٤٩٥١ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ مُحَمَّدٍ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: جَاءَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْوِذُنِي لَيْسَ بِرَأِكِ بَعْلًا وَلَا بِرَدْوَتًا.

14951. Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Muhammad bin Al Munkadir, dari Jabir, dia berkata, "Nabi SAW datang menjengukku tanpa mengendarai *baghal* atau pun kuda *birdazun*."<sup>158</sup>

١٤٩٥٢ - حَدَّثَنَا أَبُو القَاسِمِ بْنُ أَبِي الزِّنَادِ، أَخْبَرَنِي إِسْحَاقُ بْنُ حَازِمٍ، عَنْ أَبْنِ مِقْسَمٍ، قَالَ أَبِي -يَعْنِي عَبْيَدَ اللَّهِ بْنَ مِقْسَمَ-: عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فِي الْبَحْرِ هُوَ الطَّهُورُ مَاؤُهُ الْجِلُّ مَيْتَةً.

14952. Abu Al Qasim Ibnu Abi Az-Zinad menceritakan kepada kami, Ishaq bin Hazim mengabarkan kepadaku dari Abu

<sup>157</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Abdullah bin Muhammad bin Aqil. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14732.

<sup>158</sup> Sanadnya *shahih*.

HR. Al Bukhari (7/154, cef. Asy-Sya'b), pembahasan: Penyakit, bab: Menjenguk orang sakit; Abu Daud (3/474, no. 3096); dan At-Tirmidzi (5/691, no. 3851).

At-Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini *hasan shahih*.

Maqsam, dia berkata: Ayahku —yaitu Ubaidullah bin Maqsam— berkata: Dari Jabir bin Abdullah, dari Nabi SAW, beliau bersabda tentang air laut, "Dia suci airnya lagi halal bangkainya."<sup>159</sup>

١٤٩٥٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ سُلَيْمَانَ - يَعْنِي التَّسْعِيمِيَّ -، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ عَنْ جَابِرٍ قَالَ: كُنْتُ أَسِيرُ عَلَى نَاصِبِي لِي فِي أَخْرَيَاتِ الرُّكَابِ، فَضَرَبَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضَرَبَةً - أَوْ قَالَ: فَنَحْسَنَهُ تَخْسَةً - قَالَ: فَكَانَ بَعْدَ ذَلِكَ يَكُونُ فِي أَوَّلِ الرُّكَابِ إِلَّا مَا كَفَفْتُهُ، قَالَ: فَأَتَانِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَتَبِعْنِيهِ بِكَذَا وَكَذَا وَاللَّهُ يَعْفُرُ لَكَ؟ قَالَ: قُلْتُ: هُوَ لَكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: فَرَادَنِي، قَالَ: أَتَبِعْنِيهِ بِكَذَا وَكَذَا وَاللَّهُ يَعْفُرُ لَكَ؟ قَالَ: قُلْتُ: هُوَ لَكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ سُلَيْمَانُ: فَلَا أَذْرِي كَمْ مِنْ مَرَّةٍ قَالَ أَتَبِعْنِيهِ بِكَذَا وَكَذَا، ثُمَّ قَالَ: هَلْ تَرَوْجُتَ بَعْدَ أَبِيكَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: أَبْكِرًا أَمْ ثَيَّبًا؟ قَالَ: قُلْتُ: ثَيَّبًا، قَالَ: أَلَا تَرَوْجُتَهَا بِكُرَا ثَلَاعِبُكَ وَثَلَاعِبُهَا وَتُضَاحِكُكَ وَتُضَاحِكُهَا.

14953. Muhammad bin Abu Adi menceritakan kepada kami dari Sulaiman —yakni At-Taimi—, dari Abu Nadhra, dari Jabir, dia berkata, "Aku pernah berjalan mengendarai unta *nadhibh* (pembawa air) milikku yang sangat lamban jalannya lalu Rasulullah SAW memukulnya dengan satu pukulan —atau dia berkata menyodoknya dengan satu sodokan— hingga unta itu berjalan sehingga menjadi yang terdepan diantara pengendara lainnya kecuali bila aku hentikan. Setelah itu Rasulullah SAW mendatangiku dan berkata, 'Maukah

<sup>159</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Abu Al Qasim bin Abu Az-Zanad Al Madani, seorang perawi *maqbul* meski masih ada yang memperbincangkan kredibilitasnya. Demikian pula Ishaq bin Hazim. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 8720.

*kamu menjualnya kepadaku seharga sekian sekian dan Allah akan mengampunimu!* Aku berkata, 'Itu menjadi milikmu wahai Rasulullah'. Lalu beliau pun menambahiku. Beliau berkata, '*Maukah kamu jual dia untukku seharga sekian-sekian dan Allah akan mengampunimu?*' Aku berkata, 'Itu menjadi milikmu wahai Rasulullah'. —Sulaiman berkata, "Aku tidak tahu berapa kali dia mengatakan, '*Apakah kamu mau menjualnya kepadaku?*'" — Kemudian beliau berkata lagi, '*Apakah kamu sudah menikah setelah ayahmu meninggal?*' Aku menjawab, 'Ya'. Beliau bertanya lagi, '*Perawan atau janda?*' Aku menjawab, 'Janda'. Beliau berkata, '*Mengapa bukan perawan saja, kau bisa mencumbuinya dan dia mencumbuimu, serta bisa membuatmu tertawa dan kamu membuatnya tertawa?*'<sup>160</sup>

١٤٩٥٤ - حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ هِشَامٍ، عَنْ هِشَامٍ، عَنْ أَبِي الزَّبِيرِ، عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَكْلِ الْبَصْلِ وَالْكُرَاثِ، فَعَلِبَتَا الْحَاجَةُ، فَأَكَلْنَا مِنْهُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَكَلَ مِنْ هَذِهِ الشَّجَرَةِ الْمُتَبَتِّةِ، فَلَا يَقْرِبَنَّ مَسْجِدَنَا، فَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ تَنَادِي مِمَّا يَتَأْذِي مِنْهُ الْإِنْسُ.

14954. Katsir menceritakan kepada kami dari Hisyam, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir bin Abdullah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang makan bawang putih dan bawang merah. Suatu ketika kami sangat perlu sehingga kami memakannya maka Rasulullah SAW bersabda, '*Siapa yang memakan pohon yang berbau ini maka jangan mendekati masjid kami, karena malaikat terganggu dengan hal-hal yang menganggu manusia!*'"<sup>161</sup>

<sup>160</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14944 dan banyak lagi.

<sup>161</sup> Sanadnya *shahih*.

١٤٩٥٥ - حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنَا هِشَامٌ، عَنْ أَبِي الزُّبَيرِ، عَنْ جَابِرٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَغْلِقُوا الْأَبْوَابَ بِاللَّيْلِ، وَأَطْفِئُوا السُّرُجَ، وَأَوْكُوا الْأَسْقِيَةَ، وَخَمِرُوا الطَّعَامَ وَالشَّرَابَ، وَلَوْ أَنْ تَعْرُضُوا عَلَيْهِ بَعْدِهِ.

14955. Katsir bin Hisyam menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir bin Abdullah bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Tutuplah pintu-pintu pada malam hari, matikan lampu, tutup tempat-tempat air dan makanan serta minuman meski hanya dengan melintangkan kayu di atasnya."<sup>162</sup>

١٤٩٥٦ - حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنَا هِشَامٌ، عَنْ أَبِي الزُّبَيرِ، عَنْ جَابِرٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ لَقِيَ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ لَا يُشْرِكُ بِهِ شَيْئاً دَخَلَ الْجَنَّةَ، وَمَنْ لَقِيَ اللَّهَ يُشْرِكُ بِهِ دَخَلَ النَّارَ.

14956. Katsir menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa bertemu Allah Azza wa Jalla dalam keadaan tidak mempersekuatkannya dengan apa pun maka dia akan masuk surga, dan barangsiapa yang bertemu Allah dalam keadaan mempersekuatkannya dengan sesuatu maka dia akan masuk neraka."<sup>163</sup>

---

Katsir adalah Ibnu Hisyam sedangkan Hisyam adalah Ad-Dastuwa'i. Dalam manuskrip tertulis "Katsir bin Hisyam saja" dan ini kesalahan, coba perhatikan riwayat setelahnya.

<sup>162</sup> Sanadnya *shahih* Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14162.

<sup>163</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14425.

— ١٤٩٥٧ - حَدَّثَنَا كَبِيرٌ، حَدَّثَنَا هِشَامٌ، عَنْ أَبِي الزَّبِيرِ، عَنْ جَابِرٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَمْسِكُوا عَلَيْكُمْ أَمْوَالَكُمْ، وَلَا تُعْمِرُوهَا، فَإِنَّ مَنْ أَعْمَرَ شَيْئًا حَيَاةً فَهُوَ لَهُ حَيَاةٌ وَبَعْدَ مَوْتِهِ.

14957. Katsir menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Pertahankanlah harta-harta kalian dan jangan melakukan umra (pemberian yang hanya berlaku seumur hidup), karena barangsiapa yang melakukan umra pada barangnya kepada orang lain maka barang itu akan menjadi milik yang menerima, baik ketika dia hidup maupun setelah mati."<sup>164</sup>

— ١٤٩٥٨ - حَدَّثَنَا كَبِيرُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ صَاحِبِ الدَّسْتُورَاتِيِّ، عَنْ أَبِي الزَّبِيرِ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ: خَسَفَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي يَوْمِ شَدِيدٍ الْحَرَّ، فَصَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِاصْحَابِهِ، فَأَطَالَ الْقِيَامَ حَتَّى جَعَلُوا يَخِرُونَ، ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ الرُّكُوعَ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ، فَأَطَالَ ثُمَّ رَكَعَ، فَأَطَالَ الرُّكُوعَ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَأَطَالَ، ثُمَّ سَجَدَ سَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ قَامَ فَصَبَّعَ مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ جَعَلَ يَتَقدَّمُ، ثُمَّ جَعَلَ يَتَأَخَّرُ، فَكَانَتْ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ وَأَرْبَعَ سَجَدَاتٍ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّهُ عَرِضَ عَلَيَّ كُلُّ شَيْءٍ ثُوَدُونَهُ، فَعَرِضَتْ عَلَيَّ الْجَنَّةُ حَتَّى لَوْ تَنَاوَلْتُ مِنْهَا قِطْفًا أَخَذْتُهُ - أَوْ قَالَ: تَنَاوَلْتُ مِنْهَا قِطْفًا - فَقَصَرَتْ يَدِي عَنْهُ شَكَّ هِشَامٌ وَعَرِضَتْ عَلَيَّ النَّارُ، فَجَعَلْتُ أَتَأْخَرُ رَهْبَةً

<sup>164</sup> Sanadnya shahih. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14277.

أَنْ تَعْشَا كُمْ، فَرَأَيْتُ فِيهَا امْرَأَةً حِمِيرِيَّةً سَوْدَاءَ طَوِيلَةً ثُعَذْبُ فِي هِرَّةٍ لَهَا  
رَبَطَنَهَا فَلَمْ تُطْعِمْهَا وَلَمْ تَسْقِهَا وَلَمْ تَدْعُهَا تَأْكُلُ مِنْ خَشَاشِ الْأَرْضِ،  
وَرَأَيْتُ أَبَا ثُمَامَةَ عَمْرَو بْنَ مَالِكٍ يَجُرُّ قُصْبَةً فِي النَّارِ، وَإِنَّهُمَا آيَتَانِ مِنْ  
آيَاتِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ يُرِيكُمُوهَا، فَإِذَا خَسَفَتْ فَصَلُوا حَتَّى تَنْحَلِيَ.

14958. Katsir menceritakan kepada kami, Hisyam bin Abu Abdillah Ad-Dastuwa'i menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir bin Abdullah Al Anshari, dia berkata, "Terjadi gerhana matahari di masa Rasulullah SAW pada hari yang sangat panas, maka Rasulullah SAW shalat bersama para sahabat beliau. Beliau saat itu memanjangkan bacaan sampai membuat mereka terduduk. Kemudian beliau ruku dan melakukan ruku itu dalam waktu yang lama, lalu mengangkat kepala dari ruku dan berdiri agak lama setelah itu, lantas beliau ruku lagi dan melakukannya dalam waktu yang lama, lalu beliau mengangkat kepala dari ruku dan berdiri agak lama, kemudian beliau sujud dua kali dan setelah itu berdiri lagi lalu melakukan hal yang sama dengan rakaat pertama. Setelah itu beliau kadang maju kadang pula mundur. Jumlahnya adalah empat kali ruku dengan empat kali sujud kemudian beliau bersabda, (menjelaskan kenapa maju dan mundur), *'Diperlihatkan kepadaku semua hal yang dijanjikan kepada kalian. Ada surga yang diperlihatkan kepadaku hingga bila aku gapai dia akan terpetik buahnya —atau kalau aku gapai dia akan terpetik tapi tanganku tak sampai (ada keraguan dari Hisyam tentang mana redaksi yang diucapkan Rasulullah SAW) — lalu diperlihatkan pula neraka kepadaku sehingga aku mundur karena khawatir kalian akan tersambar. Di dalamnya aku melihat ada seorang wanita dari Himyar (Yaman) yang hitam dan tinggi disiksa lantaran kucing miliknya yang ia ikat dan tidak beri serta dan tidak dilepas untuk memakan binatang kecil di bumi. Aku juga melihat Abu Tsumamah Amr bin Malik yang diseret ususnya di neraka. Keduanya (gerhana bulan dan matahari) adalah dua tanda dari tanda-tanda*

*kebesaran Allah Azza wa Jalla yang diperlihatkan kepada kalian. Maka jika dia terjadi gerhana hendaklah kalian shalat sampai dia (matahari atau bulan itu) muncul kembali'."*<sup>165</sup>

— ١٤٩٥٩ —  
حَدَّثَنَا كَثِيرٌ ، حَدَّثَنَا هِشَامٌ ، عَنْ أَبِي الرُّبِّيرِ ، عَنْ جَابِرِ  
بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: كَمَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي تَخْلِي فَصَلَّى  
بِأَصْحَابِهِ صَلَاةَ الظُّهُرِ، قَالَ: فَهُمْ بِهِمُ الْمُشْرِكُونَ، قَالَ: فَقَالَ: دَعُوهُمْ  
فَإِنَّ لَهُمْ صَلَاةً بَعْدَ هَذِهِ هِيَ أَحَبُّ إِلَيْهِمْ مِنْ أَبْنَائِهِمْ، قَالَ: فَنَزَلَ جِبْرِيلُ  
عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَخْبَرَهُ فَصَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ  
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأَصْحَابِهِ، فَصَفَّهُمْ صَفَّيْنِ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ  
أَيْدِيهِمْ، فَكَبَرُوا جَمِيعًا، ثُمَّ سَجَدَ الَّذِينَ يَلُونَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ وَالآخَرُونَ قِيَامًا، فَلَمَّا رَفِعَ الَّذِينَ سَجَدُوا رُءُوسَهُمْ سَجَدَ الْآخَرُونَ،  
فَلَمَّا قَامُوا فِي الرُّكْعَةِ الثَّانِيَةِ ثَانِيَةً الَّذِينَ يَلُونَ الصَّفَّ الْأَوَّلَ، فَقَامَ أَهْلُ  
الصَّفَّ الثَّانِي وَتَقَدَّمَ الْآخَرُونَ إِلَى الصَّفَّ الْأَوَّلِ، فَرَكَعُوا جَمِيعًا. فَلَمَّا  
رَفِعُوا رُءُوسَهُمْ مِنَ الرُّكُوعِ سَجَدَ الَّذِينَ يَلُونَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
وَالآخَرُونَ قِيَامًا. فَلَمَّا رَفِعُوا رُءُوسَهُمْ سَجَدَ الْآخَرُونَ.

14959. Katsir menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Kami pernah bersama Rasulullah SAW berada di sebuah perkebunan kurma. Beliau shalat Zhuhur bersama para sahabat. Hal itu membuat orang-orang musyrik mengincar mereka. Tapi Rasulullah SAW malah berkata, 'Biarkan saja mereka, karena

<sup>165</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14354 dengan panjang lebar.

*setelah ini bagi mereka ada sebuah shalat yang akan lebih mereka cintai dairpada anak-anak mereka sendiri'.*

Dia lanjut berkata, "Lalu turunlah Jibril kepada Rasulullah SAW mengabarkan kepada beliau suatu hal. Kemudian Rasulullah SAW melaksanakan shalat bersama para sahabat. Beliau lalu membagi mereka dua shaf dan beliau sendiri ada di depan mereka. Mereka semua lalu bertakbir kemudian sujudlah barisan yang persis di belakang Rasulullah SAW sedangkan barisan berikutnya tetap berdiri. Ketika barisan pertama sudah berdiri maka barisan kedua pun sujud. Ketika sampai pada rakaat kedua maka yang berada di shaf pertama mundur dan mereka yang berada di shaf kedua berdiri ke shaf pertama, lalu mereka semua ruku. Ketika mereka mengangkat kepala dari ruku maka yang berada persis di belakang Nabi SAW sujud sedangkan yang lain tetap berdiri. Ketika mereka sudah mengangkat kepala mereka dari sujud barulah yang berdiri itu sujud pula."<sup>166</sup>

١٤٩٦ - حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ، حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي  
عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ عَقِيلٍ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى حَابِرِ بْنِ  
عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيِّ أَخِي بْنِ سَلِيمَةَ وَمَعِي مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرُو بْنُ حَسَنِ بْنِ  
عَلَيٍّ وَأَبُو الْأَسْبَاطِ مَوْلَى لِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ جَعْفَرٍ كَانَ يَتَّبِعُ الْعِلْمَ، قَالَ: فَسَأَلْتَهُ  
عَنِ الْوُضُوءِ مِمَّا مَسَّتِ النَّارُ مِنَ الطَّعَامِ، فَقَالَ: خَرَجْتُ أُرِيدُ رَسُولَ اللَّهِ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَسْجِدِهِ فَلَمْ أَجِدْهُ، فَسَأَلْتُ عَنْهُ فَقَيْلَ لِي هُوَ  
بِالْأَسْوَافِ عِنْدَ بَنَاتِ سَعْدٍ بْنِ الرَّبِيعِ أَخِي بَلْحَارِثِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ  
الْخَزْرَاجِ يَقْسِمُ بَيْنَهُنَّ مِيرَاثَهُنَّ مِنْ أَبِيهِنَّ، قَالَ: وَكُنَّ أَوَّلَ نِسْوَةً وَرِثْنَ مِنْ

<sup>166</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14866.

أَبِيهِنَّ فِي الْإِسْلَامِ، قَالَ: فَخَرَجْتُ حَتَّى جَنَّتُ الْأَسْوَافَ وَهُوَ مَالٌ سَعْدٌ بْنِ الرَّبِيعِ، فَوَجَدْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي صُورٍ مِنْ تَحْلُّلِ قَدْ رُشِّلَ لَهُ فَهُوَ فِيهِ، قَالَ: فَأَتَيْتُ بَعْدَاءَ مِنْ خُبْزٍ وَلَحْمٍ قَدْ صُنِعَ لَهُ، فَأَكَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَكَلَ الْقَوْمُ مَعَهُ، قَالَ: ثُمَّ بَالَّا، ثُمَّ تَوَضَّأَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلظَّهَرِ، وَتَوَضَّأَ الْقَوْمُ مَعَهُ قَالَ: ثُمَّ صَلَّى بِهِمُ الظَّهَرَ، قَالَ: ثُمَّ قَعَدَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَعْضِ مَا بَقِيَ مِنْ قِسْمَتِهِ لَهُنَّ حَتَّى حَضَرَتِ الصَّلَاةُ وَفَرَغَ مِنْ أَمْرِهِ مِنْهُنَّ، قَالَ: فَرَدُوا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَضْلَ غَدَائِهِ مِنَ الْخُبْزِ وَاللَّحْمِ فَأَكَلَ وَأَكَلَ الْقَوْمُ مَعَهُ، ثُمَّ نَهَضَ فَصَلَّى بِنَا الْعَصْرَ وَمَا مَسَّ مَاءً وَلَا أَحَدٌ مِنَ الْقَوْمِ.

14960. Ya'qub menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, Abdullah bin Muhammad bin Aqil bin Abu Thalib menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku masuk menemui Jabir bin Abdullah Al Anshari saudara bani Salamah dan bersamaku ada Muhammad bin Amr bin Hasan bin Ali Abu Al Asbath *maula* bagi Abdullah bin Ja'far dimana dia sedang menuntut ilmu. Kami bertanya kepada Jabir tentang kewajiban wudhu setelah makan sesuatu yang diolah dengan api, Jabir berkata, "Aku pernah mendatangi Rasulullah SAW di masjid beliau tapi aku tidak menemukannya. Kutanyakan kemana beliau lalu dikatakan kepadaku bahwa beliau sedang pergi ke Aswaf (nama tempat di Madinah dekat Baqi') menemui putri-putri Sa'd bin Rabi' saudara Balharits bin Al Harts bin Al Khazraj, untuk membagikan harta warisan kepada mereka dari ayah mereka. Mereka adalah para wanita pertama yang mendapatkan warisan dari ayah mereka dalam Islam. Aku kemudian pergi menuju Aswaf dan itu adalah harta Sa'd bin Rabi'. Aku lalu

mendapati Rasulullah SAW di pepohonan kurma yang telah disirami. Rasulullah SAW kemudian diberi makan siang berupa roti dan daging. Beliau lantas makan bersama orang-orang yang ada bersama beliau kala itu, kemudian beliau berwudhu bersama orang-orang dan shalat Zhuhur. Setelah itu beliau duduk menyelesaikan sisa pembagian warisan sampai tiba waktu shalat sampai menyelesaikan urusannya membagi warisan kepada mereka. Kemudian mereka kembali menyodorkan sisa makan siang Rasulullah SAW berupa roti dan daging tadi dan beliau pun makan bersama orang-orang lalu mereka bangkit dan shalat Ashar bersama kami tanpa menyentuh air sedikit pun demikian pula orang-orang yang bersama beliau.”<sup>167</sup>

١٤٩٦١ - حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ، حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ ابْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي  
 بَشِيرُ بْنُ أَبِي بَشِيرٍ مَوْلَى آلِ الزَّبِيرِ قَالَ: سَمِعْتُ الْحَسَنَ بْنَ مُحَمَّدٍ بْنِ  
 عَلَيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ يَسْأَلُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيَّ أَخَا بْنِ سَلِيمَةَ عَنْ  
 الْعُسْلِنِ مِنَ الْجَنَابَةِ، فَقَالَ جَابِرٌ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
 يَعْرِفُ عَلَى رَأْسِهِ ثَلَاثَ غَرَفَاتٍ بِيَدِيهِ، ثُمَّ يُفِيضُ الْمَاءُ عَلَى جَلْدِهِ، قَالَ:  
 فَقَالَ لَهُ الْحَسَنُ: إِنَّ شَغْرَ رَأْسِيْ كَثِيرٌ، وَأَخْشَى أَنْ لَا تَعْسِلَهُ ثَلَاثَ  
 غَرَفَاتٍ بِيَدِيَّ، فَقَالَ لَهُ جَابِرٌ: رَأْسُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ  
 أَكْثَرَ وَأَطْيَبَ مِنْ رَأْسِكَ.

14961. Ya'qub menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, Bisyr bin Abu Bisyr *maulâ* keluarga Az-Zubair menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku

<sup>167</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Abdullah bin Muhammad bin Aqil. Sedangkan Ya'qub adalah Ibnu Ibrahim bin Sa'd, seorang perawi *tsiqah* beserta ayahnya.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14857.

mendengar Al Hasan bin Muhammad bin Ali bin Abu Thalib bertanya kepada Jabir bin Abdullah Al Anshari saudara bani Salamah tentang mandi janabah. Jabir berkata, "Rasulullah SAW biasa menceduk dan menuangkan air ke kepalanya tiga tuangan dengan kedua tangannya lalu menumpahkan air ke badan." Al Hasan berkata, "Rambut aku lebat dan aku khawatir tidak cukup dengan tiga tuangan kedua tanganku." Jabir berkata padanya, "Rambut Rasulullah SAW lebih lebat dan lebih bagus dari rambutmu."<sup>168</sup>

١٤٩٦٢ - حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ، حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ ابْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي  
 يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَبِيبِ الْمَصْرِيِّ، عَنْ خَالِدِ بْنِ أَبِي عِمْرَانَ، عَنْ أَبِي عَيَّاشِ،  
 عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَبَحَ  
 يَوْمَ الْعِيدِ كَبْشَيْنِ، ثُمَّ قَالَ حِينَ وَجَهَهُمَا: إِنِّي وَجَهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ  
 السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ، إِنَّ صَلَاتِي  
 وَسُكُونِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ  
 وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ، بِسْمِ اللَّهِ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُمَّ مِنْكَ وَلَكَ عَنْ مُحَمَّدٍ  
 وَأَمْمِهِ.

14962. Ya'qub menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, Yazid bin Abu Habib Al Mishri menceritakan kepadaku dari Khalid bin Abi Imran, dari Abu Iyasy, dari Jabir bin Abdullah Al Anshari bahwa Rasulullah SAW pada hari Id (Adhha) menyembelih dua ekor domba jantan dan ketika menghadapkannya ke kiblat beliau mengucapkan, "Sesungguhnya aku

<sup>168</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 11448.

Basyir bin Abu Basyir *maula* Ali Az-Zubair —bukan Bisyr sebagaimana tertulis dalam versi cetakan— dianggap perawi *tsiqah* oleh Ibnu Hibban dan tidak ada yang men-jarh-nya.

*menghadapkan wajahku kepada Tuhan yang menciptakan langit dan bumi dalam keadaan suci dan berserah diri serta aku bukan termasuk orang-orang yang musyrik. Sesungguhnya shalatku, kurbanku, hidupku, matiku semuanya hanya untuk Allah Tuhan semesta alam. Tidak ada sekutu bagi-Nya, untuk itulah aku diperintahkan dan aku adalah orang Islam pertama. Dengan nama Allah Allah maha besar, Ya Allah ini adalah dari-Mu, untuk-Mu persembahan dari Muhammad dan umatnya.*”<sup>169</sup>

١٤٩٦٣ - حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ قَالَ: وَسَمِعْتُهُ يَذْكُرُ يَغْنِي أَبَاهُ، عَنْ مُحَمَّدٍ بْنِ عِكْرِمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عِكْرِمَةَ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي رَبِيعَةَ وَعَنْ حَسَنِ بْنِ مُحَمَّدٍ بْنِ عَلَىٰ بْنِ أَبِي طَالِبٍ أَنَّهُمَا دَخَلَاً عَلَى جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ السَّلَامِيِّ وَهُوَ يُصَلِّي مُلْتَحِفًا وَرِدَاوَةً عَلَى جَذْرِ مَسْجِدِهِ، فَصَلَّى، ثُمَّ انْصَرَفَ إِلَيْنَا، فَقَالَ لَنَا: إِنَّمَا صَلَّيْتُ لِتَرَيَانِي، إِنِّي رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي هَكَذَا.

14963. Ya'qub menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengarnya (maksudnya ayahnya) menyebutkan dari Muhammad bin Ikrimah, dari Ibrahim bin Abdurrahman dari Abdullah bin Abu Rabi'ah, dari Hasan bin Muhammad bin Ali bin Abu Thalib bahwa mereka berdua adalah dua orang yang menemui Jabir bin Abdallah As-Salam yang sedang shalat berselimut sedangkan syalnya ada di dinding masjid. Dia kemudian shalat menghadap ke arah kami lalu berkata kepada kami, “Sebenarnya aku shalat supaya kalian bisa melihat dan beginilah cara Rasulullah SAW shalat.”<sup>170</sup>

<sup>169</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 12829.

Yazid bin Abu Habib adalah perawi *tsiqah* dan ahli fikih di sini Ibnu Ishaq menegaskan penyimakannya dari Yazid.

<sup>170</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14455.

١٤٩٦٤ - حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي يُحَدِّثُ عَنْ مُحَمَّدٍ بْنِ عَكْرِمَةَ، حَدَّثَنِي رَجُلٌ مِنْ جُهْيَةَ وَنَحْنُ مَعَ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جَابِرٍ، عَنْ أَبِيهِ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّمَا امْرِئًا مِنَ النَّاسِ حَلَفَ عِنْدَ مِنْبَرِي هَذَا عَلَى يَمِينٍ كَادِيَةٍ يَسْتَحِقُّ بِهَا حَقًّا مُسْلِمٌ أَدْخَلَهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ النَّارَ، وَإِنَّ عَلَى سِوَالِكِ أَخْضَرَ.

14964. Ya'qub menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar ayahku menceritakan dari Muhammad bin Ikrimah bin Aliyyah, ada seseorang dari Juhaiah yang menceritakan kepadaku, waktu itu kami bersama dengan Abu Salamah bin Abdurrahman bin Jabir dari ayahnya —yaitu Jabir bin Abdullah— bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Siapa saja manusia yang bersumpah di atas mimbarku ini dengan sumpah yang dusta sehingga dengan itu dia memperoleh hak seorang muslim, maka Allah Azza wa Jalla akan memasukkannya ke dalam neraka, meski barang yang diperolah akibat sumpahnya itu hanyalah sebuah siwak hijau.”<sup>171</sup>

١٤٩٦٥ - حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ، حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ أَبْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي عَاصِمُ بْنُ عُمَرَ بْنِ قَتَادَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جَابِرٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا

Ibrahim bin Abdurrahman adalah Ibnu Abdillah bin Abu Rabi'ah yang meriwayatkan dari ayahnya di sini. Para ulama menganggap dia dan ayahnya adalah perawi *tsiqah*.

<sup>171</sup> Sanadnya *dha'if* karena ada perawi yang tidak dikenal. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya dengan *sanad* yang *shahih* pada no. 4049.

HR. Ibnu Hibban (289, no. 1192); Al Hakim (4/296); dan Al Baihaqi (7/398). Al Hakmi menilai hadits ini *shahih* dan disetujui oleh Adz-Dzahabi.

ذِكْرُ أَصْحَابِ أَحْدِي: أَمَا وَاللَّهِ، لَوْدِدْتُ أَنِي غُوْدِرْتُ مَعَ أَصْحَابِ نُحْصِ  
الْجَبَلِ يَعْنِي سَفَحَ الْجَبَلِ.

14965. Ya'qub menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, Ashim bin Amr bin Qatadah menceritakan kepadaku dari Abdurrahman bin Jabir bin Abdullah, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda ketika mengingat korban perang Uhud, "Demi Allah, sungguh aku ingin diserang sebagaimana mereka yang ada di kaki bukit."<sup>172</sup>

١٤٩٦٦ - حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ،  
حَدَّثَنِي وَهْبُ بْنُ كَيْسَانَ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: خَرَجْتُ مَعَ رَسُولِ  
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةِ ذَاتِ الرِّقَاعِ مُرْتَجِلًا عَلَى حَمْلٍ لِي  
ضَعِيفٍ، فَلَمَّا قَفَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَعَلَ الرَّفَاقُ تَمَضِي  
وَجَعَلْتُ أَتَحَلُّفُ حَتَّى أَذْرَكَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: مَا  
لَكَ يَا جَابِرُ؟ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَبْطَأَ بِي حَمْلِي هَذَا، قَالَ: فَأَنْخِه  
وَأَنْأَخْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ قَالَ: أَعْطِنِي هَذِهِ الْعَصَمَ مِنْ  
يَدِكَ -أَوْ قَالَ: اقْطِعْ لِي عَصَمًا مِنْ شَجَرَةً- قَالَ: فَفَعَلْتُ، قَالَ: فَأَخْدِ  
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَنَخَسَهُ بِهَا نَخَسَاتٍ، ثُمَّ قَالَ: ارْكَبْ  
فَرَكِبْتُ فَخَرَجَ وَالَّذِي بَعْثَهُ بِالْحَقِّ يُوَاهِقُ نَاقَةً مُوَاهَقَةً، قَالَ: وَتَحَدَّثَ

<sup>172</sup> Sanadnya *shahih*.

Makna hadits ini adalah Rasulullah SAW ingin sekali terbunuh bersama mereka.

HR. Al Hakim (*Al Mustadrak*, 3/28) dan Al Baihaqi (*Ad-Dala'il*, 3/304).

مَعِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَتَيْعِنُي جَمَلَكَ هَذَا يَا جَابِرُ؟  
 قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، بَلْ أَهْبَهُ لَكَ، قَالَ: لَا وَلَكِنْ بَعْنِيهَا قَالَ: قُلْتُ:  
 فَسُمِّنِي بِهِ، قَالَ: قَدْ قُلْتُ: أَخْدَثْتُ بِدِرْهَمٍ، قَالَ: قُلْتُ: لَا إِذَا يَعْنِينِي  
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بَدِيرْهَمِينَ، قَالَ: قُلْتُ: لَا، قَالَ: فَلَمْ  
 يَزُولْ يَرْفَعُ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى يَلْغَ الأُوقَيْةَ، قَالَ:  
 قُلْتُ: فَقَدْ رَضِيْتُ قَالَ: قَدْ رَضِيْتَ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قُلْتُ: هُوَ لَكَ، قَالَ: قَدْ  
 أَخْدَثْتُهُ، قَالَ: ثُمَّ قَالَ لِي: يَا جَابِرُ هَلْ تَرَوْجَحْتَ بَعْدُ؟ قَالَ: قُلْتُ: نَعَمْ يَا  
 رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: أَتَيْسَا أُمَّ بَكْرًا؟ قَالَ: قُلْتُ: بَلْ يَسِّيَا، قَالَ: أَفَلَا جَارِيَةً  
 تُلَأْعِبُهَا وَتُلَأْعِبُكَ؟ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ أَبِي أُصَيْبَ يَوْمَ أُحْدِي  
 وَتَرَكَ بَنَاتِ لَهُ سَبْعًا، فَتَكَحْتُ امْرَأَةً جَامِعَةً تَجْمَعُ رُؤُسَهُنَّ وَتَقُومُ  
 عَلَيْهِنَّ، قَالَ: أَصَبَّتِ إِنْ شَاءَ اللَّهُ، قَالَ: أَمَا إِنَّا لَوْ قَدْ جَهْنَمْ صِرَارًا أَمْرَنَا  
 بِحَزْوَرِ، فَتَحْرَرْتُ وَأَقْمَنَا عَلَيْهَا يَوْمَنَا ذَلِكَ، وَسَمِعْتُ بَنَا فَنَفَضَتْ نَمَارِقَهَا،  
 قَالَ: قُلْتُ: وَاللَّهِ، يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا لَنَا مِنْ نَمَارِقَ، قَالَ: إِنَّهَا سَتَكُونُ فَإِذَا  
 أَنْتَ قَدِيمْتَ فَاعْمَلْ عَمَلًا كَيْسَا، قَالَ: فَلَمَّا جَهْنَمْ صِرَارًا أَمْرَ رَسُولُ اللَّهِ  
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِحَزْوَرِ، فَتَحْرَرْتُ فَأَقْمَنَا عَلَيْهَا ذَلِكَ الْيَوْمَ، فَلَمَّا  
 أَمْسَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ وَدَخَلْنَا، قَالَ: فَأَخْتَرْتُ  
 الْمَرْأَةَ الْحَدِيثَ وَمَا قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: فَدُونَكَ  
 فَسَمِعْا وَطَاعَةً، قَالَ: فَلَمَّا أَصْبَحْتُ أَخْدَثْ بِرَأْسِ الْجَمَلِ، فَأَقْبَلْتُ بِهِ حَتَّى  
 أَنْتَهَتْ عَلَى بَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ جَلَسْتُ فِي الْمَسْجِدِ  
 قَرِيبًا مِنْهُ، قَالَ: وَخَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَأَى الْجَمَلَ،

فَقَالَ: مَا هَذَا؟ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، هَذَا جَمَلٌ جَاءَ بِهِ جَابِرٌ، قَالَ: فَأَيْنَ  
جَابِرٌ؟ فَدُعِيَتْ لَهُ قَالَ: تَعَالَ أَيْنَ يَا ابْنَ أَخِي خُذْ بِرَأْسِ جَمِيلَكَ فَهُوَ لَكَ!  
قَالَ: فَدَعَا بِلَالًا، فَقَالَ: اذْهَبْ بِجَابِرٍ فَاغْطِهُ أُوْقِيَّةً، فَذَهَبَتْ مَعَهُ، فَاغْطَانَى  
أُوْقِيَّةً وَزَادَنِي شَيْئًا يَسِيرًا، قَالَ: فَوَاللَّهِ، مَا زَالَ يَنْتَهِي عِنْدَنَا وَتَرَى مَكَانَهُ مِنْ  
بَيْتَنَا حَتَّى أُصْبِبَ أَمْسِ فِيمَا أُصْبِبَ النَّاسُ يَعْنِي يَوْمَ الْحَرَّةِ.

14966. Ya'qub menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, Wahb bin Kaisan menceritakan kepadaku dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Aku keluar bersama Rasulullah SAW dalam peperangan Dzatu Ar-Riq'a dengan berkendaraan unta milikku yang lemah. Ketika Rasulullah SAW sudah berangkat berombongan maka mereka semua mendahuluiku dan jadilah aku tertinggal di belakang hingga Rasulullah SAW berhasil menyusulku. Beliau berkata, '*Ada apa denganmu wahai Jabir?*' Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, untu ini berjalan lamban'. Rasulullah SAW berkata, '*Coba derumkan dia (Suruh berlutut di tanah)*'. Lalu Rasulullah SAW turun dari untanya lantas berkata kepadaku, '*Coba ambilkan aku tongkat dari tanganmu itu* —atau beliau berkata: *Coba potongkan kayu dari pohon*—".

Aku kemudian melakukannya dan mengambilnya, lalu Rasulullah SAW menyodok unta itu beberapa kali lalu berkata, 'Naiklah!' Aku kemudian menaiki unta itu kembali, dan demi Dzat Yang telah menutus beliau dengan kebenaran unta itu bisa berjalan cepat susul menyusul dengan unta beliau.

Setelah itu Rasulullah SAW berbicara denganku, lalu beliau berkata, '*Apa kamu mau menjual unta ini kepadaku wahai Jabir?*' Aku berkata, 'Tidak, biar aku hibahkan saja kepadamu'. Beliau berkata, '*Jangan, jual saja kepadaku*'. Aku berkata, 'Kalau begitu silahkan tawar'. Beliau berkata, '*Bagaimana kalau satu dirham*'. Aku menjawab, 'Tidak, kalau begitu Rasulullah SAW terlalu murah

membeli dariku'. Beliau berkata lagi, '*Bagaimana kalau dua dirham!*' Aku berkata, 'Tidak'. Rasulullah SAW terus menaikkan harga akhirnya sampai pada satu *uqiyah* dan aku pun berkata, 'Yah aku rela'. Beliau berkata, '*Benar kamu rela?*' Aku menjawab, 'Ya. Silakan ambil untukmu'. Beliau berkata, '*Baiklah aku terima*'. Kemudian beliau bertanya kepadaku, '*Jabir, apakah kamu sudah menikah?*' Aku menjawab, 'Iya wahai Rasulullah'. Beliau bertanya lagi, '*Dengan janda atau dengan gadis?*' Aku menjawab, 'Dengan janda'. Beliau berkata, '*Mengapa tidak dengan gadis saja kau bisa mencumbunya dan dia bisa mencumbumu*'. Aku menjawab, 'Wahai Rasulullah, ayahku tewas di perang Uhud dan meninggalkan tujuh puteri sehingga aku menikahi wanita yang mampu mengakomodir mereka dalam asuhannya serta mengurus mereka'. Beliau berkata, '*Kamu benar insya Allah*'. Beliau berkata, '*Ingatlah ketika kita sampai di Shirar akan disembelih seekor unta dan kita akan mengerjakannya hari itu, sehingga dia (istri Jabir) mendengar kedatangan kita dan akan mengebasakan bantal*'. Aku bertanya kepada Rasulullah, '*Apa urusannya dengan bantal-bantal itu?*' Beliau berkata, '*Itu akan terjadi, dan kalau kamu mendatanginya maka lakukan hal yang cerdas!*'.

Dia lanjut berkata, "Ketika kami sampai di *Shirar* (tempat 3 mil dari Madinah) maka kami diperintahkan untuk menyembelih seekor unta dan kami mengerjakannya pada hari itu. Ketika mendengar itu, diapun mengebas bantal (membersihkannya dari debu). Ketika waktu telah sore, Rasulullah SAW pun masuk dan diikuti oleh kami." Dia puan berkata, "Aku kemudian mengabarkan istriku tentang kejadian bersama Rasulullah SAW dan apa yang disampaikan Rasulullah SAW kepadaku. Lalu dia berkata, 'Tenang saja, aku dengar dan aku taat'."

Dia berkata, "Ketika pagi hari, aku mendatangi Rasulullah SAW lalu aku memegang kepala unta dan membawanya sampai menderumkannya di pintu Rasulullah SAW, kemudian aku duduk di masjid di dekat unta itu. Ketika Rasulullah SAW keluar dan melihat

ada unta di depan pintunya, maka beliau pun bertanya, 'Apa ini?' Para sahabat menjawab, 'Wahai Rasulullah, ini adalah unta yang dibawa oleh Jabir'. Beliau berkata, 'Mana Jabir?' Aku pun dipanggil, lalu beliau berkata, 'Kemarilah wahai anak saudaraku dan ambillah untamu ini, karena dia milikmu'. Beliau lalu menyuruh Bilal dan berkata kepadanya, 'Pergilah bersama Jabir dan beri dia satu uqiyah'. Aku lantas pergi bersama Bilal lalu dia memberikanku satu uqiyah dan menambahnya sedikit."

Dia berkata lagi, "Demi Allah, unta itu senantiasa berkembang dan kami lihat kedudukannya di rumah kami sampai dia terkena apa yang mengenai orang-orang kemarin." Maksudnya adalah pada hari peperangan Al Harrah.<sup>173</sup>

١٤٩٦٧ - حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ، حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ ابْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُمَرَ بْنِ قَتَادَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جَابِرٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: لَمَّا اسْتَقْبَلْنَا وَادِيَ حَنْتَنَ قَالَ: إِنَّهُ دَرَنَا فِي وَكَدِ مِنْ أَوْذِيَةِ تَهَامَةَ أَجْوَفَ حَطُوطِ إِنَّمَا تَنْهَدِيرُ فِيهِ الْجِدَارُ، قَالَ: وَفِي عَمَائِيَّةِ الصُّبْحِ وَقَدْ كَانَ الْقَوْمُ كَمْنَوْا لَنَا فِي شِعَابِهِ وَفِي أَحْنَابِهِ وَمَضَابِيقِهِ قَدْ أَجْمَعُوا وَتَهَيَّأُوا وَأَعْدُوا، قَالَ: فَوَاللَّهِ، مَا رَأَيْنَا وَنَحْنُ مُنْخَطُونَ إِلَّا الْكَتَابُ قَدْ شَدَّ عَلَيْنَا شَدَّةَ رَجُلٍ وَاحِدٍ، وَأَنْهَمَ النَّاسُ رَاجِعِينَ، فَاسْتَمَرُوا لَا يَلُوِي أَحَدٌ مِنْهُمْ عَلَى أَحَدٍ، وَأَنْهَازَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ الْيَمِينِ، ثُمَّ قَالَ إِلَيْهَا النَّاسُ، هَلْمُ إِلَيْيَ، أَنَا رَسُولُ اللَّهِ أَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: فَلَا شَيْءَ احْتَمَلَتِ الْإِبْلُ بَعْضُهَا بَعْضًا، فَأَنْطَلَقَ النَّاسُ إِلَّا أَنَّ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ

<sup>173</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14944.

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَهَطَا مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ وَأَهْلِ بَيْتِهِ غَيْرَ كَثِيرٍ  
وَفِيمَنْ تَبَتَّ مَعَهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ وَمِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ عَلَيْهِ  
بْنُ أَبِي طَالِبٍ وَالْعَبَاسُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ وَابْنُهُ الْفَضْلُ بْنُ عَبَّاسٍ وَأَبُو  
سُفْيَانَ بْنَ الْحَارِثِ وَرَبِيعَةَ بْنَ الْحَارِثِ وَأَيْمَنَ بْنَ عَيْنِدٍ وَهُوَ ابْنُ أُمِّ أَيْمَنَ  
وَأَسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ، قَالَ: وَرَجُلٌ مِنْ هَوَازِنَ عَلَى جَمَلٍ لَهُ أَخْمَرٌ فِي يَدِهِ رَأْيَةٌ  
لَهُ سَوْدَاءُ فِي رَأْسِهِ رُمْحٌ طَوِيلٌ لَهُ أَمَامُ النَّاسِ وَهَوَازِنُ خَلْفَهُ، فَإِذَا أَذْرَكَ  
طَعَنَ بِرُمْحِهِ وَإِذَا فَاتَهُ النَّاسُ رَفَعَهُ لِمَنْ وَرَأَهُ فَأَتَبَعَهُ.

قَالَ ابْنُ إِسْحَاقَ: وَحَدَّثَنِي عَاصِمٌ بْنُ عُمَرَ بْنِ قَتَادَةَ، عَنْ عَبْدِ  
الرَّحْمَنِ بْنِ جَابِرٍ، عَنْ أَبِيهِ جَابِرٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: بَيْتَا ذَلِكَ الرَّجُلُ مِنْ  
هَوَازِنَ صَاحِبُ الرَّأْيَةِ عَلَى جَمَلِهِ ذَلِكَ يَصْنَعُ مَا يَصْنَعُ إِذْ هَوَى لَهُ عَلَيُّ بْنُ  
أَبِي طَالِبٍ وَرَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ يُرِيدُهَا نِيَّةً فَيَأْتِيهِ عَلَيُّ بْنُ خَلْفِهِ، فَضَرَبَ  
عَرْقَوَبَيِّ الْجَمَلِ، فَوَقَعَ عَلَى عَجْزِهِ وَوَتَّ الْأَنْصَارِيُّ عَلَى الرَّجُلِ فَضَرَبَهُ  
ضَرَبَةً أَطْنَأَ قَدْمَهُ بِنَصْفِ سَاقِهِ، فَانْجَحَفَ عَنْ رَجْلِهِ وَاجْتَلَدَ النَّاسُ، فَوَاللَّهِ،  
مَا رَجَعَتْ رَاجِعَةً النَّاسُ مِنْ هَزِيْمَتِهِ حَتَّى وَجَدُوا الْأَسْرَى مُكْتَفِينَ عِنْدَ  
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

14967. Ya'qub menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, dari Ashim bin Umar bin Qatadah dari Abdurrahman bin Jabir bin Abdullah dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Tatkala sampai di lembah Hunain, kami turun di sebuah lembah dari lembah-lembah Tihamah yang sangat lebar dan curam, kami lalu turun ke sana dengan tergesa-gesa sehingga pada kegelapan Subuh kami turun sementara musuh sudah mengintai kami

di sana bersembunyi di balik jalan dan tempat-tempat pengintaian mereka."

Dia berkata, "Mereka sudah betul-betul siap menghadapi kami hingga ketika kami turun, tidak ada yang kami khawatirkan kecuali sebuah brigade pasukan yang menyerang dengan ganas bagaikan serangan satu orang. Itu membuat pasukan kami kocar-kacir sampai masing-masing orang tidak ada yang menoleh ke yang lain (mempedulikan nasib temannya). Rasulullah SAW sendiri bergeser ke arah kanan kemudian berkata, *'Wahai sekalian orang-orang mari ke arahku sini aku adalah Rasulullah SAW aku adalah Muhammad bin Abdullah!'*"

Dia berkata, "Namun tidak ada respon, sebagian unta pergi meninggalkan unta lain dan orang-orang berlarian. Hanya beberapa orang dari kaum Muhajirin, kaum Anshar, dan *Ahlul bait* yang tetap bertahan bersama Rasulullah SAW. Di antara yang bertahan bersama Rasulullah SAW adalah Abu Bakar dan Umar, sedangkan dari kalangan ahli baitnya adalah Ali bin Abu Thalib, Abbas bin Abdul Muththalib dan anaknya Al Fadhl bin Abbas, Abu Sufyan bin Harts, Rabi'ah bin Al Harts, Aiman bin Ubaid, anak Ummu Aiman dan Usamah bin Zaid."

Dia berkata, "Ada seseorang dari kalangan suku Hawazin (musuh) berkendara unta merah yang di tangannya ada bendera hitam berkepala tombak panjang. Dia berada di depan pasukan muslimin dan orang-orang Hawazin berada di belakangnya. Jika dia mendapatkan seorang kaum muslimin maka dia segera menusukkan tombaknya dan kalau dia tidak mendapatkan siapa-siapa maka dia akan mengangkat panji untuk pasukan yang ada di belakangnya agar mengikutinya."

Ibnu Ishaq berkata: Ashim bin Amr bin Qatadah menceritakan kepadaku dari Abdurrahman bin Jabir, dari ayahnya Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Ketika itu ada seorang dari kalangan Hawazin membawa panji di tangannya dari atas unta, dia melakukan serangan

dengan posisinya itu. Tiba-tiba dia diincar oleh Ali dan seorang dari kalangan Anshar. Ali kemudian menyerangnya dari belakang dan memukul punggung untanya sehingga dia jatuh dari punggung unta. Lalu si Anshar ini melompat ke arah pria tersebut lantas memotong kakinya sampai pertengahan betis hingga dia menjerit dan terjatuh dari kendaraannya. Demi Allah, orang-orang yang tadi kocar kacir ketika kembali kepada Rasulullah SAW sudah mendapatkan para tawanan musuh terkumpul di sisi Rasulullah SAW".<sup>174</sup>

١٤٩٦٨ - حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ، حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ ابْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ مِينَاءَ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: عَمِلْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْخَنْدَقِ قَالَ: فَكَانَتْ عِنْدِي شُوَيْهَةُ عَنْزَةُ حَدَّعُ سَمِينَةُ قَالَ: فَقُلْتُ: وَاللَّهِ، لَوْ صَنَعْنَاهَا لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فَأَمْرَنَتْ امْرَأَتِي، فَطَحَّنَتْ لَنَا شَيْئاً مِنْ شَعِيرٍ، وَصَنَعْتَ لَنَا مِنْهُ خُبْزًا، وَذَبَحَتْ تِلْكَ الشَّاهَةَ، فَشَوَّتِنَاهَا لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فَلَمَّا أَمْسَيْنَا وَأَرَادَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْإِنْصِرَافَ عَنِ الْخَنْدَقِ قَالَ: وَكُنَّا نَعْمَلُ فِيهِ نَهَارًا، فَإِذَا أَمْسَيْنَا رَجَعْنَا إِلَى أَهْلِنَا، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَدْ صَنَعْتُ لَكَ شُوَيْهَةً كَانَتْ عِنْدَنَا، وَصَنَعْنَا مَعَهَا شَيْئاً مِنْ خُبْزِ هَذَا الشَّعِيرِ، فَأَحِبُّ أَنْ تَنْصَرِفَ مَعِي إِلَى مَنْزِلِي، وَإِنَّمَا أُرِيدُ أَنْ يَنْصَرِفَ مَعِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَحْدَهُ، قَالَ: فَلَمَّا قُلْتُ لَهُ ذَلِكَ قَالَ: نَعَمْ، ثُمَّ أَمْرَ صَارِخًا، فَصَرَّخَ أَنِ اتَّصِرُّفُوا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى بَيْتِ

<sup>174</sup> Sanadnya shahih.

Hadits tentang perang Hunain ini sudah sering disebutkan dan di sini ada tambahan dari perawi tentang beberapa rincian dari kisah perang tersebut. Lihat hadits no. 12047.

حَابِرَ قَالَ: قُلْتُ: إِنَّ اللَّهَ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ، فَأَقْبَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَقْبَلَ النَّاسُ مَعَهُ، قَالَ: فَجَلَسَ وَأَخْرَجَتْنَاهَا إِلَيْهِ قَالَ: فَبَرَكَ وَسَمَّى ثُمَّ أَكَلَ وَتَوَارَدَهَا النَّاسُ، كُلُّمَا فَرَغَ قَوْمٌ قَامُوا وَجَاءَ نَاسٌ حَتَّى صَدَرَ أَهْلُ الْخَنْدَقِ عَنْهَا.

14968. Ya'qub menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, Sa'id bin Mina' menceritakan kepada kami dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Kami bekerja bersama Rasulullah SAW di pembuatan parit. Saat itu aku mempunyai seekor kambing jantan yang gemuk. Aku kemudian berpikir demi Allah kalau aku hidangkan saja kambing ini untuk Rasulullah SAW. Lalu aku suruh istriku dan dia menumbukkan tepung gandum buat kami lalu dia membuatkan kami roti. Aku lalu menyembelih kambing itu dan kami membakarnya untuk Rasulullah SAW. Saat sore, Rasulullah SAW ingin beranjak meninggalkan parit dan kami mengerjakannya di waktu siang sedangkan bila sore hari kami pun pula ke rumah masing-masing."

Dia berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, aku sudah membuatkan makanan untukmu berupa kambing yang kami punya dan kami menyertainya dengan roti dari tepung ini dan aku ingin engkau berangkat bersamaku ke rumah'. Sebenarnya aku hanya ingin Rasulullah SAW seorang diri yang datang bersamaku."

Dia lanjut berkata, "Ketika aku berkata itu pada beliau dan beliau pun mengiyakan. Kemudian beliau memerintahkan supaya ada yang menyeru, '*Pergilah makan di rumah Jabir*'. Aku kemudian berkata, '*Innaa lillaahi wa innaa ilaihi rajiun*'.

Setelah itu Rasulullah SAW berangkat bersama orang-orang yang lain. Kami kemudian mengeluarkan makanan itu dan Rasulullah SAW memberkahinya terlebih dahulu. Lalu beliau makan dan diikuti oleh orang-orang yang ada. Setiap kali satu kelompok selesai, maka

datang lagi pekerja parit yang lain sampai mereka semua pulang darinya.”<sup>175</sup>

١٤٩٦٩ - حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ، حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ ابْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي مُعَاذُ بْنُ رِفَاعَةَ، عَنْ مَحْمُودِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَمْرُو بْنِ الْجَمْوَحِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: لَمَّا دُفِنَ سَعْدٌ وَتَحْنَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، سَبَّحَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَبَّحَ النَّاسُ مَعَهُ طَوِيلًا، ثُمَّ كَبَرَ فَكَبَرَ النَّاسُ، ثُمَّ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مِمَّ سَبَّحْتَ؟ قَالَ: لَقَدْ تَضَاءَتْ عَلَى هَذَا الرَّجُلِ الصَّالِحِ قَبْرُهُ حَتَّى فَرَجَّهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ عَنْهُ.

14969. Ya'qub menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, Mu'adz bin Rifa'ah dari Mahmud bin Abdurrahman bin Amr bin Al Jamuh, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Ketika Sa'd dikebumikan dan kami masih bersama Rasulullah SAW, beliau bertasbih sehingga orang-orang juga ikut bertasbih cukup lama bersama beliau, kemudian beliau bertakbir dan orang-orang pun bertakbir kemudian mereka bertanya, 'Wahai Rasulullah, mengapa Anda bertasbih?' Beliau menjawab, 'Kuburan ini menjadi sempit bagi orang shalih ini sampai kemudian Allah Azza wa Jalla meluaskan kuburan itu untuknya!'"<sup>176</sup>

---

<sup>175</sup> Sanadnya *shahih*.

Kisah tentang Jabir ini sudah sering disebutkan. Selain itu, disebutkan juga cerita serupa dari Anas di rumah Abu Thalhah.

HR. Al Bukhari (7/395 no. 4101), pembahasan: Peperangan, bab: Perang Khandaq; dan Ad-Darimi (1/33, no. 42), pembahasan: Muqaddimah, bab: Apa yang dimuliakan Nabi SAW.

<sup>176</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14809.

١٤٩٧٠ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْأَمْوَيُّ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ قَالَ: بَلَغَنِي عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا طَبَخْتُمُ الْلَّحْمَ، فَأَكْثِرُوا الْمَرَقَ - أَوْ الْمَاءَ - فَإِنَّهُ أَوْسَعُ - أَوْ أَبْلَغُ - لِلْجِيرَانِ.

14970. Yahya bin Sa'id Al Umawi menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, dia berkata: Telah sampai berita kepadaku dari Jabir bin Abdullah bahwa dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Apabila kalian memasak daging maka perbanyaklah kuahnya karena itu lebih dapat membagi kepada tetangga."<sup>177</sup>

١٤٩٧١ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْأَمْوَيُّ عَنْ ابْنِ جُرَيْجِ، أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ عَقِيلٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّمَا عَبْدٌ تَزَوَّجُ بِعِنْدِ إِذْنِ سَيِّدِهِ فَهُوَ عَاهِرٌ.

---

<sup>177</sup> Sanadnya terputus karena Al A'masy tidak menyebutkan siapa perawi antara dia dengan Jabir. Tapi anahnya, Al Haitsami menyebutkannya dari Ahmad lalu dia mendiamkannya.

Hadits ini memang *shahih* dan diriwayatkan oleh beberapa imam dengan redaksi yang berbeda-beda. Muslim meriwayatkannya dengan redaksi,

إِذَا طَبَخْتَ مَرْقَةً فَأَكْثِرْ مَاءَهُ لِمَ الظُّرُفُ أَهْلُ بَيْتٍ مِّنْ جِيرَانِكَ.

"Apabila kamu masak kuah maka perbanyaklah airnya, kemudian lihatlah keluarga tetanggamu."

Ada pula redaksi lain dari Ahmad sebagaimana yang akan disebutkan dalam riwayat dari *Musnad Abu Dzarr* (no. 21223),

يَا أَيَا ذَرَ، إِذَا طَبَخْتَ مَرْقَةً فَأَكْثِرْ مَاءَهَا وَكَفَاهُدْ جِيرَانِكَ.

"Wahai Abu Dzarr bila kamu memasak sup maka perbanyaklah airnya dan bagikanlah kepada para tetanggamu."

HR. Al Bukhari (*Al Adab Al Mufrad*, 55, no. 114); Ath-Thayalisi (2/35, no. 2035); Ad-Darimi (2/108), pembahasan: Makanan, bab: Memperbanyak kuah dalam panci masakan; Ibnu Hibban (2/268, no. 513 dan 514); dan Al Baghawi (*Syarh Sunnah*, 2/239, no. 391).

Hadits ini termasuk adab hidup sederhana sehari-hari supaya kita tidak boros dan berlebih-lebihan tapi pada saat bersamaan tidak lupa dengan tetangga.

14971. Yahya bin Sa'id Al Umawi menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, Abdullah bin Muhammad bin Aqil menceritakan kepadaku dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Siapa saja diantara budak yang menikah tanpa seizin tuannya maka dia pezina."<sup>178</sup>

١٤٩٧٢ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْأَمْوَى، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءِ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرًا وَسُئِلَ عَنِ الْعَزْلِ قَالَ: فَقَالَ: قَدْ كُنَّا نَصْنَعُهُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

14972. Yahya bin Sa'id Al Umawi menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami dari Atha', bahwa dia mendengar Jabir ketika ditanya masalah *azl* dan dia menjawab, "Kami pernah melakukannya di masa Rasulullah SAW."<sup>179</sup>

١٤٩٧٣ - حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي حَفْصَةَ، حَدَّثَنَا ابْنُ شِهَابٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ جَابِرٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: حُبِّي الْوَحْيُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي أَوَّلِ أَمْرِهِ، وَحُبِّي إِلَيْهِ الْخَلَاءُ، فَجَعَلَ يَخْلُو فِي حِرَاءَ فَبَيْتَهُ هُوَ مُقْبِلٌ مِنْ حِرَاءِ، إِذَا أَنَا بِحِسْنٍ مِنْ فَوْقِي، فَرَفَقْتُ رَأْسِي، فَإِذَا الَّذِي أَتَانِي بِحِرَاءَ فَوْقَ رَأْسِي عَلَى كُرْسِيٍّ، قَالَ: فَلَمَّا رَأَيْتُهُ جِئْشِتُ عَلَى الْأَرْضِ، فَلَمَّا أَفْقَتُ أَتَيْتُ أَهْلِي مُسْرِعاً،

<sup>178</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Abdullah bin Muhammad bin Aqil. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14146.

<sup>179</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 11545.

فَقُلْتُ: دَرُونِي، دَرُونِي! فَأَتَانِي جِبْرِيلُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: (يَأَيُّهَا الْمُدْرِئُ) ۖ قُرْفَانِدَرٌ ۚ وَرَبِّكَ فَنَكِيرٌ ۚ وَشَابَكَ فَطَعْرٌ ۚ وَالرُّجَزَ فَاهْجَرٌ ۚ

14973. Rauh menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abu Hafshah menceritakan kepada kami, Ibnu Syihab menceritakan kepada kami dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Wahyu terhenti dari Rasuhullah SAW pada awal-awal penerimaan wahyu. Beliau kemudian lebih menyukai kontempelasi dan beliau melakukan itu di gua Hira'. Ketika dia hendak pulang dari Hira' tiba-tiba aku merasa ada sesuatu di kepalamku. Aku kemudian mendongakkan kepalamku ternyata orang yang mendatangiku di Hira' ada di atas kepalamku sambil duduk di atas kursi."

Dia berkata lagi, "Ketika aku melihatnya aku roboh ke tanah, dan ketika sadar aku langsung menemui istriku dan berkata, 'Selimuti aku! Selimuti aku!' Kemudian Jibril mendatangiku lagi dan berkata, 'Hai orang yang berkemul (berselimut), bangunlah, lalu berilah peringatan! Dan Tuhanmu agungkanlah! Dan pakaianmu bersihkanlah, dan perbuatan dosa tinggalkanlah!'" (Qs. Al Muddatstsir [74]: 1-5)<sup>180</sup>

١٤٩٧٤ - حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ صَالِحٍ عَنْ أَبْنِ شِهَابٍ قَالَ أَبُو سَلَمَةَ: سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يُحَدِّثُ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَمَّا كَذَبْتِنِي قُرَيْشٌ حِينَ أُسْرِيَ بِي إِلَى بَيْتِ الْمَقْدِسِ قُمْتُ فِي الْحِجْرِ، فَجَلَّ اللَّهُ لِي بَيْتَ الْمَقْدِسِ، فَطَفِقْتُ أُخْبِرُهُمْ عَنْ آيَاتِهِ وَأَنَا أَنْظُرُ إِلَيْهِ.

<sup>180</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14420.

14974. Ya'qub menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Shalih, dari Ibnu Syihab, Abu Salamah berkata: Aku mendengar Jabir bin Abdullah menceritakan bahwa dia mendengar Nabi SAW bersabda, "Ketika kaum Quraisy mendustakanku bahwa aku sudah ke Baitul Maqdis maka aku berdiri di batu lalu Allah menampakkan keadaan Baitul Maqdis kepadaku, hingga aku bisa menceritakan detil tanda-tandanya sambil melihatnya dengan jelas."<sup>181</sup>

١٤٩٧٥ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَاقَ، عَنْ مَعْمَرِ، قَالَ الزُّهْرِيُّ: أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يُحَدِّثُ عَنْ فَتْرَةِ الْوَحْيِ، فَقَالَ فِي حَدِيثِهِ: فَيَبْشِّرُنَا أَنَا أَمْشِي سَمِعْتُ صَوْتًا مِنَ السَّمَاءِ، فَرَفَعْتُ رَأْسِي فَإِذَا الْمَلَكُ الَّذِي حَانَنِي بِحِرَاءِ جَالِسٍ عَلَى كُرْسِيٍّ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ، فَجَهَّذْتُ مِنْهُ رُعْبًا، فَرَجَعْتُ فَقُلْتُ: زَمْلُونِي، زَمْلُونِي، فَدَرَرُونِي! فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ (يَتَبَاهِيَا) الْمَدِيرَ (١) قُرْفَانِدَرَ (٢) وَرَبِّكَ فَكَيْدَرَ (٣) وَيَابَكَ قَطْهَرَ (٤) وَالْبَرْجَ فَاهْجَرَ (٥) قَبْلَ أَنْ تُفْرَضَ الصَّلَاةُ وَهِيَ الْأُوْثَانُ. قَالَ الزُّهْرِيُّ: وَأَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَقُمْتُ فِي الْحِجْرِ حِينَ كَذَبْنِي قَوْمِي، فَرَفَعَ لِي بَيْتُ الْمَقْدِسِ حَتَّى جَعَلْتُ أَنْعَتُ لَهُمْ آيَاتِهِ.

<sup>181</sup> Sanadnya shahih.

HR. Al Bukhari (6/104), pembahasan: Tafsir surah Al Israa'; Muslim (no. 170), pembahasan: Iman, bab: Al Masih Isa bin Maryam; At-Tirmidzi (5/281, no. 3133), pembahasan: Tafsir surah Al Israa'; dan Al Baihaqi (*Ad-Dala'il*, 2/360).

14975. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami dari Ma'mar, Az-Zuhri berkata: Abu Salamah bin Abdurrahman menceritakan kepadaku dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW menceritakan fase penerimaan wahyu. Dalam ceritanya beliau menyebutkan, "Ketika aku sedang berjalan, tiba-tiba aku mendengar suara dari langit maka aku dongakkan kepalaku, ternyata dia adalah melaikat (Jibril) yang pernah mendatangiku di goa Hira' dalam kondisi duduk di atas kursi yang ada di antara langit dan bumi. Hingga aku pun pingsan karena ketakutan. Lalu aku berkata kepada istriku, 'Selimuti aku, selimuti aku!' Maka mereka menyelimutiku dan Allah pun menurunkan ayat, 'Hai orang yang berkemul (berselimut), bangunlah, lalu berilah peringatan! Dan Tuhanmu agungkanlah! Dan pakaianmu bersihkanlah, dan perbuatan dosa tinggalkanlah!'. (Qs. Al Muddatstsir [74]: 1-5) Sebelum diwajibkannya shalat yaitu berhala (tafsiran Abu Salamah terhadap kata perbuatan dosa dalam ayat di atas)

Az-Zuhri berkata: Abu Salamah bin Abdurrahman mengabarkan kepadaku, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Aku lalu berdiri di Hijir saat keumku mendustai diriku. Setelah itu Baitul Maqdis diperlihatkan kepadaku hingga aku bisa menjelaskan ayat-ayatnya kepada mereka".<sup>182</sup>

١٤٩٧٦ - حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ - يَعْنِي ابْنَ خَالِدٍ -، حَدَّثَنَا رَبَاحٌ عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ قَالَ: حَدَّثَنِي رَجُلٌ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: جَاءَ شَابٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَتُؤْذِنُ لِي فِي الْخَصَائِصِ؟ فَقَالَ: صُمُّ وَسَلِّ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ.

14976. Ibrahim —yakni Ibnu Khalid— menceritakan kepada kami, Rabah menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Yahya bin Abu Katsir, dia berkata: Ada seseorang menceritakan kepadaku dari

<sup>182</sup> Sanadnya *shahih*. Lihat riwayat senada yang telah disebutkan sebelumnya.

Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Ada seorang pemuda datang kepada Rasulullah SAW dan berkata, 'Apakah Anda mengizinkan aku melakukan kebiri?' Beliau menjawab, 'Berpuasalah dan mintalah kepada Allah anugerah-Nya'."<sup>183</sup>

١٤٩٧٧ - حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ، حَدَّثَنَا رَبَاحٌ عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مِقْسَمٍ قَالَ: كُنْتُ مَعَ حَسَنَ بْنِ مُحَمَّدٍ بْنِ عَلَىً، فَسَأَلَ جَابِرٌ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ غُسْلِ الْجَنَابَةِ فَقَالَ: تَبْلُ الشَّعْرَ وَتَعْسِلُ الْبَشَرَ، قَالَ: رَأَيْتِ كَثِيرًا الشَّعْرِ؟ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَحْثُو عَلَى رَأْسِهِ ثَلَاثَ حَثَّيَاتٍ مِنَ النَّاءِ، قَالَ الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ: رَأَيْتِ كَثِيرًا الشَّعْرِ؟ قَالَ: كَانَ رَأْسُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْثَرَ وَأَطْيَبَ.

14977. Ibrahim menceritakan kepada kami, Rabah menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Zaid bin Aslam, dari Ubaidullah bin Miqsam, dia berkata: Aku pernah bersama dengan Hasan bin Muhammad bin Ali yang bertanya kepada Jabir bin Abdullah tentang cara mandi junub, maka Jabir berkata, "Basahi rambutmu dan basuh kulitmu."

Dia (Hasan) berkata, "Rambutku lebat?" Jabir berkata, "Nabi SAW menuangkan air ke kepala tiga kali." Al Hasan bin Ali

---

<sup>183</sup> Sanadnya *dha'if* lantaran ada perawi yang tidak disebutkan nama orang yang meriwayatkan dari Jabir.

Hadits ini sendiri diriwayatkan oleh Ibnu Al Mubarak dengan redaksi dan *sanad* yang sama (1/391, no. 1107).

Hadits ini naik ketingkat *hasan* karena banyak hadits penguat seperti hadits, "Wahai para pemuda...."

HR. Al Bukhari (7/3), pembahasan: Nikah, bab: Orang yang belum mampu menikah hendaknya berpuasa; Muslim (2/1018), pembahasan: Nikah, bab: Anjuran menikah bagi yang sudah sangat ingin menikah; Ibnu Abu Syaibah (4/126); dan Abdurrazzaq (6/169, no. 10380).

berkata, "Rambutku lebat." Jabir berkata, "Rambut Rasulullah SAW lebih lebat dan lebih rapi."<sup>184</sup>

١٤٩٧٨ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَاقَ، عَنْ مَعْمَرِ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَبِيرٍ  
عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ ثَوْبَانَ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: كَانَ  
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي عَلَى رَاحِلَتِهِ تَطْوِعاً حِينَ تَوَجَّهَتْ بِهِ  
فِي السَّفَرِ، فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يُصَلِّي الْمَكْتُوبَةَ نَزَلَ عَنْ رَاحِلَتِهِ وَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ.

14978. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Muhammad bin Abdurrahman bin Tsauban, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah shalat sunah di atas kendaraan beliau dan mengikuti ke arah mana saja kendaraannya menghadap, dan itu terjadi dalam perjalanan. Tapi bila ingin shalat fardhu, maka beliau turun dulu dari kendaraan dan menghadap kiblat."<sup>185</sup>

١٤٩٧٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَبْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي أَبُو  
الزَّبِيرِ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ وَهُوَ يُخْبِرُ، عَنْ حَجَّةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ  
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فَأَمَرْنَا بَعْدَمَا طَفَنَا أَنْ تَحِلَّ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ: فَإِذَا أَرَدْتُمْ أَنْ تَنْتَطِلُقُوا إِلَيَّ مِنِّي، فَأَهْلُوا فَأَهْلَلْنَا مِنَ الْبَطْحَاءِ.

14979. Muhammad bin Bakr menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, Abu Az-Zubair mengabarkan kepadaku, bahwa dia mendengar Jabir bin Abdullah mengabarkan tentang haji Nabi SAW, dia berkata, "Setelah thawaf beliau

<sup>184</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14961.

<sup>185</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14470.

memerintahkan kami untuk bertahallul. Nabi SAW bersabda, 'Apabila kalian ingin berangkat ke Mina maka hendaklah kalian bertalbiyah'. Maka kami pun bertalbiyah dari Bathha'.”<sup>186</sup>

١٤٩٨٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الظُّهُرَ بِالْمَدِينَةِ أَرْبَعًا، وَصَلَّى الْعَصْرَ بِذِي الْحِلْفَةِ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ بَاتَ بِذِي الْحِلْفَةِ حَتَّى أَصْبَحَ، فَلَمَّا رَكَبَ رَاحِلَتَهُ وَاسْتَوَتْ بِهِ أَهْلًا.

14980. Muhammad bin Bakr menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami dari Muhammad bin Al Munkadir, dari Anas bin Malik, dia berkata, "Rasulullah SAW shalat Zhuhur di Madinah empat rakaat dan shalat Ashar dua rakaat ketika sampai di Dzul Hulaifah. Kemudian beliau menginap di Dzul Hulaifah sampai pagi. Ketika beliau menaiki kendaraannya dan lurus di atas kendaraan barulah beliau bertalbiyah (untuk haji)."<sup>187</sup>

١٤٩٨١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبِيرُ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرْمِي عَلَى رَاحِلَتِهِ يَوْمَ النَّحرِ يَقُولُ: لِتَأْخُذُوا مَتَاسِكْكُمْ، فَإِنِّي لَا أَذْرِي لَعَلَّي لَا أَحْجُّ بَعْدَ حَجَّتِي هَذِهِ.

14981. Muhammad bin Bakr menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, Abu Az-Zubair mengabarkan

<sup>186</sup> Sanadnya *shahih* dan ini termasuk bagian hadits no. 14261.

<sup>187</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14377 dan juga sudah disebutkan dalam *Musnad Anas*.

Aku tidak tahu apa maksudnya diulang dalam *Musnad Jabir* ini.

kepadaku, bahwa dia mendengar Jabir bin Abdullah berkata, "Aku melihat Nabi SAW melempar (jumrah) dari kendaraannya pada hari nahar dan beliau bersabda, 'Hendaklah kalian mengambil (mencontoh) manasikku ini, karena aku tidak tahu jangan-jangan setelah ini aku tidak akan berhaji lagi!'"<sup>188</sup>

١٤٩٨٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجَ (ح) وَحَجَّاجٌ عَنِ ابْنِ جُرَيْجَ، أَخْبَرَنِي عَطَاءُ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: كُنَّا لَا تَأْكُلُ مِنَ الْبَذْنِ إِلَّا ثَلَاثَ مِنِّي، فَأَنْخَصَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُلُّوا وَتَزَوَّدُوا! وَقَالَ حَجَّاجٌ: فَأَكَلْنَا وَتَزَوَّدْنَا.

14982. Muhammad bin Bakr menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, (*ha*) dan Hajjaj dari Ibnu Juraij, Atha' mengabarkan kepadaku, bahwa dia mendengar Jabir bin Abdullah berkata, "Kami tadinya tidak makan daging unta di atas tiga hari, lalu Rasulullah SAW memberi kami keringanan dengan bersabda, '*Silakan makan dan simpan!*'"

Hajjaj berkata: (Jabir berkata), "Maka kami pun makan dan menyimpan (daging itu)."<sup>189</sup>

١٤٩٨٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجَ (ح) وَرَوْحٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجَ، حَدَّثَنِي أَبُو الرِّثَابَ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: اشْتَرَ كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْحَجَّ وَالْعُمْرَةِ كُلُّ سَبْعَةِ فِي بَدْنَةٍ، فَنَحَرْنَا سَبْعِينَ بَدْنَةً يَوْمَئِذٍ.

<sup>188</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14887.

<sup>189</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14349.

14983. Muhammad bin Bakr menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, (*ha'*) dan Rauh, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, Abu Az-Zubair menceritakan kepadaku, bahwa dia mendengar Jabir bin Abdullah berkata, "Kami berkongsi bersama Nabi SAW ketika haji dan umrah satu ekor unta untuk setiap tujuh orang maka kami pun menyembelih tujuh puluh ekor unta kala itu."<sup>190</sup>

١٤٩٨٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ وَرَوَخَ قَالًا: أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجَ، أَخْبَرَنِي أَبُو الزَّيْرَ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرًا يَقُولُ: نَحْرَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْرَ عَنْ عَائِشَةَ بَقَرَةً فِي حَجَّتِهِ.

14984. Muhammad bin Bakr dan Rauh menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, Abu Az-Zubair mengabarkan kepadaku, bahwa dia mendengar Jabir berkata, "Nabi SAW menyembelih seekor sapi untuk Aisyah pada saat hajinya."<sup>191</sup>

١٤٩٨٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ وَرَوَخَ قَالًا: حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجَ، أَخْبَرَنِي أَبُو الزَّيْرَ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يُحَدِّثُ عَنْ حَجَّةَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فَأَمَرَنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَخْلَقْنَا أَنْ تُهْدِيَ، وَيَجْتَمِعُ النَّفَرُ مِنَّا فِي الْبَدْنَةِ، وَذَلِكَ حِينَ أَمْرَهُمْ أَنْ يَحْلُوا مِنْ حَجَّتِهِمْ.

<sup>190</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14859.

<sup>191</sup> Sanadnya *shahih*.

HR. Abu Daud (2/361, no. 1750), pembahasan: *Manasik*, bab: Kurban sapi; Ibnu Majah (2/1047, no. 3135), pembahasan: Hewan kurban, bab: Jumlah hewan kurban dan sapi betina yang memenuhi syarat; dan Al Baihaqi (4/353).

14985. Muhammad bin Bakr dan Rauh menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, Abu Az-Zubair mengabarkan kepadaku, bahwa dia mendengar Jabir bin Abdullah menceritakan tentang haji Nabi SAW, dia berkata, "Nabi SAW memerintahkan kami kalau kami bertahallul untuk menyembelih *hadyu* (curban). Lalu beberapa orang berkongsi untuk menyembelih satu unta. Itu terjadi ketika beliau memerintahkan mereka untuk bertahallul dari haji mereka."<sup>192</sup>

١٤٩٨٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي أَبُو الزَّبِيرِ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عَنِ الْوَسْمِ فِي الْوَجْهِ وَالضَّرْبِ فِي الْوَجْهِ.

14986. Muhammad bin Bakr menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, Abu Az-Zubair mengabarkan kepada kami, bahwa dia mendengar Jabir bin Abdullah berkata, "Rasulullah SAW melarang tato dan memukul wajah."<sup>193</sup>

١٤٩٨٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي أَبُو الزَّبِيرِ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: زَوَّدَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جِرَابًا مِنْ تَمْرٍ، فَكَانَ يَقْبِضُ لَنَا قَبْضَةً قَبْضَةً، ثُمَّ تَمَرَّةً تَمَرَّةً، فَمُصْهِبًا وَتَشْرِبُ عَلَيْهَا الْمَاءَ حَتَّى الْلَّيْلِ، فَأَلْقَى الْبَحْرُ حُوتًا مَيْتًا، فَقَالَ أَبُو عَيْبَدَةَ: غُزَّةٌ وَجِيَاعٌ، فَكُلُّوا! فَأَكَلْنَا فَذَكَرَنَاهُ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

<sup>192</sup> Sanadnya *shahih*.

<sup>193</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14096.

وَسَلَّمَ فَقَالَ: رِزْقًا أَخْرَجَهُ اللَّهُ لَكُمْ، فَإِنْ كَانَ مَعَكُمْ شَيْءٌ فَأَطْعِمُونَا، فَكَانَ مَعَنَا مِنْهُ شَيْءٌ، فَأَرْسَلَ بِو إِلَيْهِ بَعْضَ الْقَوْمِ فَأَكَلُ مِنْهُ.

14987. Muhammad bin Bakr menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, Abu Az-Zubair mengabarkan kepadaku, bahwa dia mendengar Jabir bin Abdullah berkata, "Kami diberi bekal oleh Rasulullah SAW berupa sebakul kurma. Beliau memberikan kami segenggam segenggam, lalu sebutir sebutir. Kami lalu melumatnya dan meminumnya dengan air sampai malam. Tiba-tiba laut mendamparkan seekor ikan paus yang mati, maka Abu Ubaidah berkata, 'Kita mau perang, tapi perut lapar, ayo kota makan (ikan ini)'. Kami kemudian makan bangkai paus itu lalu kami menceritakannya kepada Rasulullah SAW dan beliau berkomentar, 'Itu adalah rezeki yang dikeluarkan Allah untuk kalian, bila kalian masih menyimpan sisa, maka bagilah kepada kami'. Ketika itu masih ada sisa yang kami bawa lalu itu dikirim kepada orang-orang dan Rasulullah SAW juga memakannya."<sup>194</sup>

١٤٩٨٨ - حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحَبَابِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ وَاقِدٍ الْشَّيْهِ، حَدَّثَنِي أَبُو الزَّبِيرِ، حَدَّثَنِي جَابِرٌ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ أَفْوَامًا يَخْرُجُونَ مِنَ النَّارِ بَعْدَمَا امْتَحَنُوهَا فِيهَا، فَيَنْطَلِقُ بِهِمْ إِلَى نَهْرٍ فِي الْجَنَّةِ يُقَالُ لَهُ نَهْرُ الْحَيَاةِ، فَيَعْتَسِلُونَ فِيهِ فَيَخْرُجُونَ مِنْهُ أَمْثَالَ الثَّعَارِيرِ.

14988. Zaid bin Al Hubab menceritakan kepada kami, Al Husain bin Waqid menceritakan kepada kami Al-Laitsi menceritakan kepada kami, Abu Az-Zubair menceritakan kepadaku, Jabir

<sup>194</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14273.

menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW, "Ada segolongan orang yang keluar dari neraka setelah dibakar di sana. Mereka dibawa ke sebuah sungai di surga yang disebut sungai kehidupan, mereka mandi di sungai itu lalu keluar darinya bagaikan benih ketimun."<sup>195</sup>

١٤٩٨٩ - حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ دُكَيْنٍ وَأَبُو أَخْمَدَ قَالَا: حَدَّثَنَا سُفِيَّانُ عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي سُفِيَّانَ، عَنْ جَابِرٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: النَّاسُ لِقُرْيَشٍ تَبَعُّ فِي الْخَيْرِ وَالشَّرِّ.

14989. Al Fadhl bin Dukain dan Abu Ahmad menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Sufyan, dari Jabir bahwa Nabi SAW bersabda, "Manusia itu mengikuti Quraiys baik dalam hal kebaikan maupun keburukan."<sup>196</sup>

١٤٩٩٠ - حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي سُفِيَّانَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: النَّاسُ تَبَعُّ لِقُرْيَشٍ فِي الْخَيْرِ وَالشَّرِّ.

14990. Waki' menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Sufyan, bahwa Nabi SAW bersabda, "Manusia itu mengikuti Quraisy dalam hal kebaikan maupun keburukan."<sup>197</sup>

<sup>195</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14428.

Husain bin Waqid Al Marrudzi adalah seorang qadhi yang *tsiqah*. Aku belum menemukan orang yang menisbatkannya kepada Al-Laitsi kecuali Ahmad dan itu harus dijadikan dasar dari riwayat Ahmad ini.

<sup>196</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14481.

Abu Ahmad adalah Az-Zubairi.

<sup>197</sup> Sanadnya *shahih*.

١٤٩٩١ - حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدُ وَمُوسَى بْنُ دَاؤِدَ قَالَا: حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدٍ بْنِ عَقِيلٍ، عَنْ جَابِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَرَادَ أَنْ يَصُومَ، فَلْيَتَسْأَلْ بِشَيْءٍ. وَقَالَ مُوسَى: وَلَوْ بِشَيْءٍ.

14991. Abu Ahmad dan Musa bin Daud menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Syarik menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil, dari Jabir, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Barangsiapa yang ingin berpuasa maka dia hendaknya makan sahur dengan apa saja."

Musa berkata, "Meski dengan sesuatu yang sedikit."<sup>198</sup>

١٤٩٩٢ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَابِ التَّقْفِيُّ، عَنْ جَعْفَرٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا اغْتَسَلَ مِنْ جَنَابَةٍ يَصْبُبُ عَلَى رَأْسِهِ ثَلَاثَ حَفَنَاتٍ، فَقَالَ لَهُ الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ: إِنَّ شَعْرِي كَثِيرٌ؟ قَالَ: يَا ابْنَ أَخِي، كَانَ شَعْرُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْثَرَ مِنْ شَعْرِكَ وَأَطْيَبَ.

14992. Abdul Wahhab Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami dari Ja'far, dari ayahnya, dari Jabir, dia berkata, "Apabila Rasulullah SAW mandi junub maka beliau menuangkan air ke kepalanya tiga cidukan. Al Hasan bin Muhammad kemudian berkata kepada Jabir, 'Rambutku ini lebat'. Jabir berkata kepadanya, 'Keponakanku, rambut Rasulullah SAW lebih lebat dan lebih bagus dari rambutmu'."<sup>199</sup>

<sup>198</sup> Sanadnya *hasan lantaran ada perawi yang bernama Syarik dan Abdullah bin Muhammad bin Aqil*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14891.

<sup>199</sup> Sanadnya *shahih*.

١٤٩٩٣ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى، عَنْ بُرْدٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: كُنَّا نَعْزُرُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتُصِيبُ مِنْ آنِيَةِ الْمُشْرِكِينَ وَأَسْقِيَتُهُمْ، فَنَسْتَمْتَعُ بِهِمْ فَلَا يُعَابُ عَلَيْنَا.

14993. Abdul A'la bin Abdul A'la menceritakan kepada kami dari Burd, dari Atha', dari Jabir, dia berkata, "Kami pernah berperang bersama Rasulullah SAW dan kami mendapatkan harta rampasan berupa bejana-bejana kaum musyrikin dan tempat-tempat penampungan air mereka. Kami memanfaatkan itu dan tidak ada yang mencerca kami."<sup>200</sup>

١٤٩٩٤ - حَدَّثَنَا يَزِيدُ، حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ، عَنْ أَبِي الزَّيْرِ، عَنْ جَابِرٍ أَنَّ أَبَا سَعِيدَ الْخُدْرِيَّ دَخَلَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يُصَلِّي فِي تَوْبِ.

14994. Yazid menceritakan kepada kami, Hajjaj menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir bahwa Abu Sa'id Al Khudri menemui Rasulullah SAW saat beliau sedang shalat dengan satu pakaian.<sup>201</sup>

١٤٩٩٥ - حَدَّثَنَا يَزِيدُ، عَنْ حَجَّاجٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي يَوْمَ الْعِيدِ، ثُمَّ يَخْطُبُ.

<sup>200</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Burd bin Sinan As-Syami dan dia itu *shaduq* (jujur) tapi para ulama masih mempersoalkan hafalannya. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14633.

<sup>201</sup> Sanadnya *hasan*, lantaran ada perawi yang bernama Hajjaj bin Arthah. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14780.

14995. Yazid menceritakan kepada kami dari Hajjaj, dari Atha', dari Jabir, dia berkata, "Rasulullah SAW melakukan shalat terlebih dahulu baru kemudian berkhutbah pada hari Id."<sup>202</sup>

١٤٩٩٦ - حَدَّثَنَا يَزِيدُ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ -يَعْنِي التَّئِيْمِيُّ-، عَنْ أَبِي نَصْرَةَ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِأَصْحَابِهِ: مَا مِنْكُمْ مِنْ نَفْسٍ مَتْفُوسَةٍ يَأْتِي عَلَيْهَا مِائَةُ سَنَةٍ وَهِيَ حَيَّةٌ يَوْمَئِذٍ.

14996. Yazid menceritakan kepada kami, Sulaiman —yakni At-Taimi— menceritakan kepada kami dari Abu Nadrah, dari Jabir bin Abdullah bahwa Nabi SAW berkata kepada para sahabat beliau, "*Tidak ada di antara kalian yang hidup saat ini akan hidup seratus tahun lagi.*"<sup>203</sup>

١٤٩٩٧ - حَدَّثَنَا يَزِيدُ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ صَاحِبِ السَّقَايَةِ، عَنْ جَابِرٍ بِمِثْلِهِ فَقَسَرَ جَابِرٌ نُقْصَانَ مِنَ الْعُمُرِ.

14997. Yazid menceritakan kepada kami, Sulaiman menceritakan kepada kami dari Abdurrahman pemilik tempat minum, dari Jabir sama dengan di atas, dan itu ditafsirkan oleh Jabir dengan berkurangnya usia manusia.<sup>204</sup>

---

<sup>202</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada Hajjaj bin Arthaah. Hadits ini juga disebutkan dalam kitab *Shahihain*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14264.

<sup>203</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14309.

<sup>204</sup> Sanadnya *shahih*.

Abdurrahman pemilik tempat minum adalah Ibnu Adam yang dianggap *tsiqah* oleh para ulama dan dia memiliki riwayat dalam *Shahih Muslim*.

١٤٩٩٨ - حَدَّثَنَا يَزِيدُ، أَخْبَرَنَا حَجَاجُ ابْنُ أَبِي زَيْنَبٍ قَالَ: سَمِعْتُ طَلْحَةَ بْنَ نَافِعَ أَبَا سُفِينَانَ يَقُولُ: سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: كُنْتُ فِي ظَلَّهُ دَارِي، فَمَرَّ بِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا رَأَيْتَهُ وَبَيْتَ إِلَيْهِ، فَجَعَلْتُ أَمْشِي خَلْفَهُ، فَقَالَ: اذْنُ! فَدَنَنْتُ مِنْهُ فَأَخْدَى بِيَدِي، فَأَنْطَلَقْنَا حَتَّى أَتَى بِعَضَ حُجَّرِ نِسَائِهِ أُمُّ سَلَمَةَ أَوْ زَيْنَبَ بْنِتَ حَمْضَى فَدَخَلَ، ثُمَّ أَذْنَ لِي، فَدَخَلْتُ وَعَلَيْهَا الْحِجَابُ فَقَالَ: أَعْنَدُكُمْ غَدَاءً؟ فَقَالُوا: نَعَمْ، فَأَتَيَ بِثَلَاثَةِ أَفْرِصَةٍ، فَوَضَعَتْ عَلَى تَقَىٰ، فَقَالَ: هَلْ عِنْدَكُمْ مِنْ أَدْمٌ؟ فَقَالُوا: لَا إِلَّا شَيْءٌ مِنْ خَلٌّ، قَالَ: هَاتُوهَا! فَأَتَوْهُ بِهِ، فَأَخْدَى قُرْصَاهُ فَوَضَعَهُ بَيْنَ يَدَيْهِ وَقُرْصَاهُ بَيْنَ يَدَيْهِ، وَكَسَرَ الثَّالِثَ بِإِثْنَيْنِ، فَوَضَعَ نِصْفَاهُ بَيْنَ يَدَيْهِ، وَنِصْفَاهُ بَيْنَ يَدَيْهِ.

14998. Yazid menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Abu Zainab mengabarkan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Thalhah bin Nafi' Abu Sufyan berkata: Aku mendengar Jabir bin Abdullah berkata, "Aku sedang berada di naungan rumahku ketika Rasulullah SAW tiba-tiba lewat. Ketika aku melihat beliau aku pun mengikuti di belakang beliau dan beliau berkata kepadaku, '*Mendekatlah!*' Aku kemudian mendekat lantas beliau meraih tanganku lalu kami berangkat ke rumah salah satu istrinya yaitu Ummu Salamah —atau Zainab binti Jahsy—. Beliau kemudian masuk lalu mengizinkanku untuk masuk dan istrinya ini memakai hijab. Beliau berkata, '*Apakah kalian punya makan siang?*' Mereka menjawab, 'Ya ada'. Lalu dibawakanlah tiga potongan roti yang diletakkan di atas nampan. Rasulullah SAW bertanya lagi, '*Apakah kalian punya lauk?*' Mereka berkata, 'Tidak ada selain sedikit cuka'. Beliau berkata, '*Berikanlah itu!*'. Mereka lalu memberikan cuka itu dan beliau lalu mengambil satu potong dan meletakkan di depannya dan

satu potong lagi di depanku, dan yang ketiga beliau belah menjadi dua, sebelah untuk beliau sendiri dan sebelah lagi untukku.”<sup>205</sup>

١٤٩٩٩ - حَدَّثَنَا يَزِيدُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ، عَنْ أَبِي الرَّزِيرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُنْبَذُ لَهُ فِي سِقَاءِ، فَإِذَا لَمْ يَكُنْ سِقَاءً نُبَذَ لَهُ فِي تَوْرِ مِنْ بِرَامَ.

14999. Yazid menceritakan kepada kami, Abdul Malik menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah dibuatkan *nabidz* dalam *siqa`* (wadah dari tanah). Kalau bukan dari *siqa`* maka dibuatkan untuk beliau dari periuk yang terbuat dari batu buram."<sup>206</sup>

١٥٠٠٠ - حَدَّثَنَا يَزِيدُ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ، عَنْ أَبِي الرَّزِيرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الدَّبَابِ، وَالنَّقِيرِ، وَالْمُرَفَّتِ، وَالْحَتْسَمِ.

15000. Yazid menceritakan kepada kami, Abdul Malik mengabarkan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang pembuatan *nabidz* dalam *dubba`*, *naqir*, *muzaffat* dan *hantam*."<sup>207</sup>

١٥٠٠١ - حَدَّثَنَا يَزِيدُ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ -يَعْنِي الثَّوْرِيُّ-، عَنْ أَبِي الرَّزِيرِ، عَنْ جَابِرِ قَالَ: بَعْثَيْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِحَاجَةِ،

<sup>205</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14928.

Hajjaj bin Abu Zainab Al Wasithi dianggap *tsiqah*, dia memiliki riwayat dalam *Shahih Muslim*.

<sup>206</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14436.

<sup>207</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14787.

فَجَئْتُ وَهُوَ يَسِيرُ عَلَى رَاحِلَتِهِ وَوَجْهُهُ مِنْ قِبَلِ الْمَشْرِقِ، وَهُوَ يُومِئُ إِيمَاءً، فَكَلَمَتُهُ فَلَمْ يُرُدْ عَلَيْهِ، فَلَمَّا أَنْصَرَفَ قَالَ: إِنِّي كُنْتُ أَصْلِي.

15001. Yazid menceritakan kepada kami, Sufyan —yakni Ats-Tsauri— mengabarkan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dia berkata, "Rasulullah SAW mengutusku untuk satu keperluan beliau. Aku kemudian mendatangi ketika beliau sedang melakukan perjalanan di atas kendaraan, mukanya menghadap ke Timur dan beliau melakukan gerak badan tanda isyarat. Aku kemudian berbicara kepada beliau tapi beliau tidak menjawab. Ketika selesai, beliau berkata, 'Tadi aku sedang shalat'."<sup>208</sup>

١٥٠٢ - حَدَّثَنَا يَزِيدُ، أَخْبَرَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ (ح) وَأَبُو عَامِرٍ عَنِ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَطَاءِ، عَنْ عَبْدِ الْمُلِكِ بْنِ حَابِرٍ بْنِ عَتَيْبٍ، عَنْ حَابِرٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا حَدَّثَ الرَّجُلُ حَدِيثًا، فَالْتَّفَتَ فَهِيَ أَمَانَةٌ. قَالَ أَبُو عَامِرٍ فِي مَجْلِسِهِ بِحَدِيثٍ.

15002. Yazid menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Dzib mengabarkan kepada kami (*ha'*) dan Abu Amir menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Dzib, dari Abdurrahman bin Atha', dari Abdul Malik bin Jabir bin Atik, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Apabila seseorang menceritakan sesuatu sambil menoleh berarti yang dia ceritakan itu adalah amanah (*rahasia*)."

Abu Amir berkata, "Mengatakan dalam majlisnya dengan suatu pembicaraan."<sup>209</sup>

<sup>208</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14470.

<sup>209</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14411.

Abdurrahman bin Atha' Al Qurasyi Al Madani dianggap *tsiqah* oleh An-Nasa'i, Ibnu Sa'd dan Ibnu Hibban, tapi dianggap *dha'if* oleh Al Bukhari.

١٥٠٠٣ - حَدَّثَنَا يَزِيدُ، أَخْبَرَنَا الْحَجَاجُ، عَنْ أَبِي الزَّمِيرِ، عَنْ حَابِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فِي الْحَيَوَانِ اثْنَانِ بِوَاحِدٍ: لَا بَأْسَ بِهِ يَدًا بِيَدِهِ، وَلَا يَصْلُحُ نَسَاءً.

15003. Yazid menceritakan kepada kami, Al Hajjaj mengabarkan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dari Nabi SAW, beliau berkata tentang hewan (jual beli hewan dengan hewan), "Dua dengan satu boleh asal tunai dan tidak nasa' (utang)." <sup>210</sup>

١٥٠٠٤ - حَدَّثَنَا يَزِيدُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ أَنَّ شُرَحْبِيلَ بْنَ سَعْدٍ، أَخْبَرَهُ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: أَقْبَلَنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْحَدِيثِيَّةِ حَتَّى نَزَّلَنَا السُّقْيَا، فَقَالَ مُعاذُ بْنُ جَبَلٍ: مَنْ يَسْقِينَا فِي أَسْقِيَتِنَا؟ قَالَ جَابِرٌ: فَخَرَجْتُ فِي فَةٍ مِنَ الْأَنْصَارِ حَتَّى أَتَيْنَا الْمَاءَ الَّذِي بِالْأَنْثَيَاةِ وَبِنِيهِمَا قَرِيبٌ مِنْ ثَلَاثَةِ وَعَشْرِينَ مِيلًا، فَسَقَيْنَا فِي أَسْقِيَتِنَا حَتَّى إِذَا كَانَ بَعْدَ عَتْمَةٍ إِذَا رَجُلٌ يَنْازِعُهُ بَعِيرٌ إِلَى الْحَوْضِ، فَقَالَ: أُورِدًا فَإِذَا هُوَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأُورَدَ، ثُمَّ أَخْدَثْتُ بِزِمَامِ نَاقِتِهِ، فَأَنْخَتْهَا فَقَامَ فَصَلَّى الْعَتْمَةَ وَجَابِرٌ فِيمَا ذَكَرَ إِلَى جَبَلٍ، ثُمَّ صَلَّى بَعْدَهَا ثَلَاثَ عَشْرَةَ سَجْدَةً.

15004. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, bahwa Syurahbil bin Sa'd mengabarkan kepadanya dari Jabir bin Abdullah,

---

Abu Hatim berkata, "Dia dihilangkan dari *Dhu'afa Al Bukhari*."

Artinya Abu Hatim tidak menerima penilaian *dha'if* Al Bukhari terhadap Abdurrahman ini.

<sup>210</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Al Hajjaj bin Arthah. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14266.

"Kami pulang dari Hudaibiyah bersama Rasulullah SAW hingga kami singgah di daerah Suqya. Mu'adz bin Jabal berkata, 'Siapa yang akan memberi kita minum mengisi tempat-tempat minum kita'?"

Jabir berkata, "Lalu aku keluar bersama sekelompok orang dari kalangan Anshar hingga kami mendatangi tempat mata air yang terletak di Utsayah dimana letak antara keduanya sekitar 23 mil. Kami pun mengisi tempat-tempat air kami. Pada malam hari ada seseorang yang untanya memberontak menuju ke telaga dan dia berkata, 'Boleh aku minta minum?'" Ternyata orang itu adalah Rasulullah SAW, lalu beliau mengambil air. Setelah itu aku menderumkan untanya lalu beliau turun dan shalat malam."

Jabir sendiri sebagaimana dia ceritakan berada di samping Rasulullah SAW kemudian beliau shalat setelahnya tiga belas rakaat.<sup>211</sup>

١٥٠٠ - حَدَّثَنَا يَزِيدُ، أَخْبَرَنَا شَرِيكُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ  
بْنِ مُحَمَّدٍ بْنِ عَقِيلٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى  
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَطْلُعُ عَلَيْكُمْ رَجُلٌ -أَوْ قَالَ: يَدْخُلُ عَلَيْكُمْ رَجُلٌ -  
يُرِيدُ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ، فَجَاءَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، ثُمَّ قَالَ: يَطْلُعُ  
عَلَيْكُمْ -أَوْ يَدْخُلُ عَلَيْكُمْ- شَابٌ يُرِيدُ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ، قَالَ: فَجَاءَ  
عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، ثُمَّ قَالَ: يَطْلُعُ عَلَيْكُمْ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ اللَّهُمَّ  
اجْعَلْهُ عَلَيْاً، اللَّهُمَّ اجْعَلْهُ عَلَيْاً، قَالَ: فَجَاءَ عَلَيْ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ.

<sup>211</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Syurahbil bin Sa'd Al Madani yang dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Hibban dan diterima riwayatnya oleh sejumlah orang tapi dianggap *dha'if* oleh sebagian ulama lainnya, demikian yang dikatakan oleh Al Haitsami (2/273).

15005. Yazid menceritakan kepada kami, Syarik bin Abdullah mengabarkan kepada kami dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Kami pernah bersama Rasulullah SAW dan beliau bersabda, *'Akan datang kepada kalian seorang laki-laki'*. Maksudnya laki-laki yang akan masuk surga. Ternyata yang datang adalah Abu Bakar RA. Setelah itu beliau berkata lagi, *'Akan ada seorang pemuda yang datang kepada kalian'*. Maksudnya orang yang menjadi penghuni surga. Ternyata yang datang adalah Umar RA. Kemudian beliau berkata lagi, *'Akan datang seseorang penghuni surga kepada kalian, Ya Allah, jadikanlah dia Ali, Ya Allah, jadikanlah ia Ali'*."

Dia berkata, "Lalu benar saja yang datang adalah Ali RA."<sup>212</sup>

١٥٠٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي أَبُو الْزَّبِيرِ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: أَتَيَ بِضَبٍ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَتَى أَنْ يَأْكُلَهُ، وَقَالَ: لَا أَذْرِي لَعْلَةً مِنَ الْقَرُونِ الْأُولَى الَّتِي مُسْخَتْ.

15006. Muhammad bin Bakr menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, Abu Az-Zubair mengabarkan kepadaku, bahwa dia mendengar Jabir bin Abdullah berkata, "Ada seekor *dhabb* dibawa ke hadapan Nabi SAW tapi beliau enggan memakannya dan bersabda, *'Aku tidak tahu jangan-jangan dia termasuk orang-orang generasi pertama yang dirubah wujudnya'*".<sup>213</sup>

<sup>212</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi bernama Syarik dan Muhammad bin Abdullah bin Aqil. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14486.

<sup>213</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 11312.

١٥٠٠٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ أَتَيْنَا ابْنَ جُرَيْجَ، أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ دِينَارِ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: جَاءَ رَجُلٌ وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمِنْبَرِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ يَخْطُبُ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَرَكَفْتَ رَكْنَتَيْنِ؟ قَالَ: لَا، قَالَ: فَأَرْكَمْكَ.

15007. Muhammad bin Bakr menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij memberitakan kepada kami, Amr bin Dinar mengabarkan kepadaku, bahwa dia mendengar Jabir bin Abdullah berkata, "Ada seorang laki-laki datang ketika Nabi SAW berkhutbah di atas mimbar pada hari Jum'at, maka Nabi SAW berkata kepadanya, 'Sudahkah kamu shalat dua rakaat?' Dia menjawab, 'Belum'. Beliau berkata, 'Kalau begitu shalatlah dulu!'"<sup>214</sup>

١٥٠٠٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجَ، أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ قَالَ: سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: لَمَّا بَنِيتَ الْكَعْبَةَ كَانَ الْعَبَاسُ وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَقَلَّبُ حِجَارَةً، فَقَالَ الْعَبَاسُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اجْعَلْ إِزَارِكَ، قَالَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ: عَلَى رَقْبَتِكَ مِنَ الْحِجَارَةِ، فَخَرَّ إِلَى الْأَرْضِ وَطَمَحَتْ عَيْنَاهُ إِلَى السَّمَاءِ، فَقَامَ فَقَالَ: إِزَارِي إِزَارِي، فَقَامَ فَشَدَّهُ عَلَيْهِ.

15008. Muhammad bin Bakr menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, Amr bin Dinar mengabarkan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Jabir bin Abdullah berkata, "Ketika Ka'bah dibangun maka Nabi SAW dan Abbas memindahkan batu. Al Abbas berkata kepada Nabi SAW, 'Angkat sarungmu'. Sedang dalam riwayat Abdurrazzaq disebutkan, 'Jadikan sarungmu di

<sup>214</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14907.

atas lututmu untuk membawa batu'. Begitu melakukan hal itu beliau langsung tersungkur ke tanah dan matanya memandang ke langit lalu dia bangkit dan berkata, 'Sarungku...sarungku...'. Dia kemudian bangkit lalu kembali mengikatkan sarungnya lagi.”<sup>215</sup>

١٥٠٠٩ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَاقِ، أَخْبَرَنَا ابْنُ حُرَيْجٍ قَالَ: رَأَمْتِ لِي عَطَاءً قَالَ: سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَكَلَ هَذِهِ الشَّجَرَةَ - قَالَ: يُرِيدُ الثُّومَ - فَلَا يَعْشَنَا فِي مَسْجِدِنَا.

15009. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, dia berkata: Atha` memastikan padaku dia berkata: Aku mendengar Jabir bin Abdullah berkata: Nabi SAW bersabda, "Barangsiapa makan dari pohon ini –maksudnya bawang— maka janganlah dia membuat kami terganggu dengan datang ke masjid kami.”<sup>216</sup>

١٥٠١٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ حُرَيْجٍ قَالَ: قَالَ أَبُو الزُّبَيرِ: قَالَ جَابِرٌ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ عَلَى الْمُتَهَبِ قَطْعَةٍ، وَمَنْ اتَّهَبَ نُهْبَةً مَسْهُورَةً فَلَيْسَ مِنَّا، وَقَالَ: لَيْسَ عَلَى الْخَائِنِ قَطْعَةٍ.

15010. Muhammad bin Bakr menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abu Az-Zubair berkata: Jabir bin Abdullah berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Tidak ada hukum potong tangan bagi perampas. Barangsiapa merampas milik

<sup>215</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14073.

<sup>216</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 12872.

*orang lain (memalak) dengan cara yang biasa dikenal maka dia bukan golongan kami."*

*Beliau juga bersabda, "Dan juga tidak ada potong tangan bagi pengkhianat."*<sup>217</sup>

١٥٠١١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي أَبُو الزَّبِيرُ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ وَذَكَرُوا الْأَنْصَارِيَّ يَقُولُ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ عَلَى رَاحْلَتِهِ يُصَلِّي التَّوَافِلَ فِي كُلِّ وَجْهٍ، وَلَكِنَّهُ يَنْهِيُضُ السَّجْدَتَيْنِ مِنَ الرَّكْعَةِ وَيُوْمِئُ إِيمَاءً.

15011. Muhammad bin Bakr menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, Abu Az-Zubair mengabarkan kepadaku, bahwa dia mendengar Jabir bin Abdullah, mereka menyebut Al Anshari, berkata: "Aku melihat Nabi SAW shalat sunah di atas kendaraannya ke arah saja kendaraannya itu menghadap. Tapi untuk sujud dan ruku beliau melakukan gerakan isyarat menunduk."<sup>218</sup>

١٥٠١٢ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَاقِ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي عَطَاءُ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ وَذَكَرُوا الْعَزْلَ فَقَالَ: كُنْتَا تَصْبِغُهُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

15012. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, Atha' mengabarkan kepadaku, bahwa dia mendengar Jabir bin Abdullah dan waktu itu mereka sedang

<sup>217</sup> San<sup>96</sup> shahih. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14401.

<sup>218</sup> San<sup>97</sup> shahih. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15001.

menyebutkan tentang *azl* maka dia berkata, 'Kami melakukannya pada masa Rasulullah SAW'.”<sup>219</sup>

١٥٠١٣ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقُ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، قَالَ عَطَاءً:

جِئْنَ قَدِيمَ حَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ مُعْتَمِرًا، فَحَاجَنَا فِي مَنْزِلِهِ، فَسَأَلَهُ الْقَوْمُ عَنْ أَشْيَاءِ، ثُمَّ ذَكَرُوا لَهُ الْمُتَعَةَ، فَقَالَ: نَعَمْ اسْتَمْتَعْنَا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ حَتَّى إِذَا كَانَ فِي آخِرِ خِلَافَةِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ.

15013. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, Atha` berkata, "Ketika Jabir datang untuk umrah, maka kami mendatangi rumahnya. Ada sekelompok orang yang bertanya kepadanya tentang banyak hal, lalu mereka menyebutkan tentang mut'ah, maka dia menjawab, 'Ya, kami pernah melakukan mut'ah di masa Rasulullah SAW, Abu Bakar dan Umar hingga masa akhir pemerintahan Umar RA'.”<sup>220</sup>

١٥٠١٤ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقُ قَالَ: سَمِعْتُ الْحَاجَاجَ بْنَ أَرْطَاهَ،

عَنْ أَبِي الزُّبَيرِ، عَنْ حَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَابَتْ لَهُ الشَّمْسُ بِمَكَّةَ فَلَمْ يُصِلْ الْمَغْرِبَ حَتَّى أَتَى سَرَفَ.

15014. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Hajjaj bin Arthah dari Abu Az-Zubair, dari Jabir bin Abdullah bahwa Nabi SAW memasuki waktu Maghrib di Makah dan

<sup>219</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14972.

<sup>220</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14416.

beliau tidak melaksanakan shalat Maghrib melainkan setelah sampai di Saraf.<sup>221</sup>

١٥٠١٥ - حَدَّثَنَا سُفِيَّانُ بْنُ عَيْنَةَ، عَنْ عَمْرُو بْنِ دِينَارِ سَمْعَةَ مِنْ حَابِّ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ أَتَى بَعْدَ مَا أَذْخَلَ فِي حُفْرَتِهِ، فَوَضَعَهُ عَلَى رُكْنِيهِ، وَالْبَسَّةَ قَمِيصَهُ، وَنَفَثَ عَلَيْهِ مِنْ رِيقِهِ.

15015. Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar, dia mendengarnya dari Jabir bin Abdullah, "Nabi SAW mendatangi Abdullah bin Ubai setelah mayatnya dimasukkan ke dalam lubang (kubur), Rasulullah SAW kemudian meletakkannya di lututnya lalu memakaikan bajunya dan menyemburkan liur dari mulut beliau sendiri."<sup>222</sup>

١٥٠١٦ - حَدَّثَنَا سُفِيَّانُ قَالَ: سَمِعَ عَمْرُو حَابِّا يَقُولُ: سَمِعْتُ أَذْنَائِي مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَوْمًا يَخْرُجُونَ مِنَ النَّارِ فَيَذْخُلُونَ الْجَنَّةَ.

15016. Sufyan menceritakan kepada kami, dia berkata: Amr mendengar Jabir berkata, "Aku mendengar dengan dua telingaku

<sup>221</sup> Sanadnya *hasan*, lantaran ada perawi yang bernama Hajjaj bin Arthah.

HR. Abu Daud (2/16, no. 1215), pembahasan: Shalat, bab: Menjamak dua waktu shalat; dan An-Nasa'i (1/287, no. 593), pembahasan: Waktu Shalat, bab: Waktu yang dibolehkan bagi musafir untuk menjamak shalat.

<sup>222</sup> Sanadnya *shahih*.

HR. Al Bukhari (10/266, no. 5795), pembahasan: Pakaian, bab: Mengenakan Qamish; Muslim (4/2140, no. 2773), pembahasan: Sifat Orang-Orang Munafiq; An-Nasa'i (4/38), pembahasan: Jenazah, bab: Qamish dalam kafan.

sendiri dari Rasulullah SAW, 'Ada sekelompok orang yang keluar dari neraka lalu masuk ke dalam surga.'"<sup>223</sup>

١٥٠١٧ - حَدَّثَنَا سُفِيَّانُ، عَنْ عَمْرُو، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ أَنَّ أَمِيرًا كَانَ بِالْمَدِينَةِ يُقَالُ لَهُ طَارِقُ، قَضَى بِالْعُمَرَى لِلْوَارِثِ عَلَى قَوْلِ جَابِرِ  
بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

15017. Sufyan menceritakan kepada kami dari Amr, dari Sulaiman bin Yasar, bahwa ada salah seorang amir (gubernur) di Madinah yang bernama Thariq memutuskan perkara *umra* kepada ahli waris berdasarkan pendapat Jabir bin Abdullah dari Rasulullah SAW.<sup>224</sup>

١٥٠١٨ - حَدَّثَنَا سُفِيَّانُ، عَنْ أَبِي الرَّزِيرِ سَمِيعِ جَابِرِ يَقُولُ: لَمْ  
تَبَايِعُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمَوْتِ إِنَّمَا بَايَعْنَاهُ عَلَى أَنْ لَا تَنْفِرَ.

15018. Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair yang mendengar Jabir berkata, "Kami tidak membaiat Nabi SAW untuk mati, tapi kami membaiat beliau agar tidak lari."<sup>225</sup>

١٥٠١٩ - حَدَّثَنَا سُفِيَّانُ، عَنْ أَبِي الرَّزِيرِ سَمِيعِ جَابِرِ يَقُولُ: إِنَّ النَّبِيَّ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنْ كَسْبِ الْحَجَّامِ فَقَالَ: أَعْلِفُهُ تَاضِحَّكَ.

15019. Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dia mendengar Jabir berkata, "Sesungguhnya Nabi SAW pernah

<sup>223</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 13773.

<sup>224</sup> Sanadnya *shahih*. lihat hadits no. 14855.

<sup>225</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14046.

ditanya tentang penghasilan tukang bekam, maka beliau menjawab, 'Berikan saja sebagai makanan untamu'.<sup>226</sup>

١٥٠٢ - حَدَّثَنَا سُفِيَّانُ، حَدَّثَنَا ابْنُ عَقِيلٍ، عَنْ جَابِرٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكَلَ خُبْزًا وَلَحْمًا، فَصَلَّى وَلَمْ يَتَوَضَّأْ.

15020. Sufyan menceritakan kepada kami, Ibnu Aqil menceritakan kepada kami dari Jabir, bahwa Nabi SAW makan roti dan daging lalu shalat tanpa berwudhu.<sup>227</sup>

١٥٠٢١ - حَدَّثَنَا حَمَادٌ بْنُ أَسَامَةَ، حَدَّثَنِي هِشَامٌ بْنُ عُرْوَةَ حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنُ رَافِعٍ، عَنْ جَابِرٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَحْيَا أَرْضًا مِيتَةً فَهِيَ لَهُ، وَمَا أَكَلَ الْعَافِيَةُ مِنْهُ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ.

15021. Hammad bin Usamah menceritakan kepada kami, Hisyam bin Urwah menceritakan kepadaku, Ubaidullah bin Abdurrahman bin Rafi menceritakan kepadaku dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa menghidupkan tanah yang sudah mati maka tanah itu menjadi miliknya, dan apa yang dimakan oleh siapa pun yang mencari rezeki dari tanah itu akan menjadi sedekah baginya."<sup>228</sup>

<sup>226</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14224.

<sup>227</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Ibnu Aqil yaitu Abdulllah bin Muhammad bin Aqil yang sudah sering disebutkan.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14960.

<sup>228</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Ubaidullah bin Abdurrahman bin Rafi'. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14849.

١٥٠٢٢ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ زَكَرِيَّا، أَخْبَرَنَا حَجَّاجُ، عَنْ عَطَاءٍ  
وَعَنْ أَبِي الزُّبَيرِ، عَنْ جَابِرٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ يُبَاغِ مَا  
فِي رُؤُوسِ النَّخْلِ بِتَمْرٍ كَيْلًا.

15022. Yahya bin Zakaria menceritakan kepada kami, Hajjaj mengabarkan kepada kami dari Atha` dan dari Abu Az-Zubair, dari Jabir bahwa Nabi SAW melarang jual beli buah yang masih ada di kepala pohon kurma dengan kurma yang sudah terpetik berdasarkan timbangan.<sup>229</sup>

١٥٠٢٢ م- وَبِهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ تُبَاغِ  
الشَّمَارُ حَتَّى يَنْدُو صَلَاحُهَا، وَأَنْ تُبَاغِ سَنْتَينِ أَوْ ثَلَاثَةِ

15022 م. Dengan sanad ini dari Nabi SAW pula, bahwa beliau melarang jual beli buah sampai jelas bisa dimanfaatkan atau penjualan dengan dua tahun atau tiga tahun.

١٥٠٢٣ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ زَكَرِيَّا بْنُ أَبِي زَائِدَةَ، حَدَّثَنَا حَجَّاجُ،  
عَنْ عَطَاءٍ وَعَنْ أَبِي الزُّبَيرِ، عَنْ جَابِرٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى  
أَنْ يُبَاغِ مَا فِي رُؤُوسِ النَّخْلِ بِتَمْرٍ مَكِيلٍ.

15023. Yahya bin Zakaria bin Abu Za`idah menceritakan kepada kami, Hajjaj menceritakan kepada kami dari Atha` dan dari Abu Az-Zubair, dari Jabir bahwa Nabi SAW melarang jual beli yang

<sup>229</sup> Sanadnya *hasan* lantaranya adanya Hajjaj bin Arthaah. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14403.

berada di kepala pohon kurma dengan buah kurma masak secara timbangan.<sup>230</sup>

١٥٠٢٤ - حَدَّثَنَا عَبْدُهُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: شَهِدْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي يَوْمِ عِيدٍ بَدَأَ بِالصَّلَاةِ قَبْلَ الْخُطْبَةِ بِغَيْرِ أَذْانٍ وَلَا إِقَامَةٍ.

15024. Abdah bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Abdul Malik menceritakan kepada kami dari Atha` , dari Jabir, dia berkata, "Aku melihat Nabi SAW pada suatu hari Id memulai acara dengan shalat sebelum khutbah tanpa adzan dan qamat."<sup>231</sup>

١٥٠٢٥ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَمَانٍ عَنْ الْمُشَنَّى، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ جَابِرٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَافَ طَوَافًا وَاحِدًا.

15025. Yahya bin Yaman menceritakan kepada kami dari Al Mutsanna, dari Atha` , dari Jabir bahwa Nabi SAW pernah thawaf satu kali putaran.<sup>232</sup>

١٥٠٢٦ - حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْجَبَابِ، حَدَّثَنِي حُسْنِي بْنُ وَاقِدٍ، حَدَّثَنِي أَبُو الزَّئْدِ، عَنْ جَابِرٍ أَنَّ رَجُلًا أتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ أَخِي مَاتَ فَكَيْفَ أَكْفُنْهُ؟ قَالَ: أَخْسِنْ كَفْنَهُ.

<sup>230</sup> Sanadnya *hasan*.

<sup>231</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14264.

Abdah bin Sulaiman adalah Al Kullabi, seorang perawi *tsiqah* dan demikian pula Abdul Malik bin Abu Sulaiman.

<sup>232</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Yahya bin Yaman Al Ijli yang masih diperselisihan hafalannya, tapi dia dikuatkan oleh hadits no. 14949.

15026. Zaid bin Al Hubab menceritakan kepada kami, Husain bin Waqid menceritakan kepadaku, Abu Az-Zubari menceritakan kepadaku dari Jabir bahwa ada seorang laki-laki mendatangi Nabi SAW dan bertanya, "Sesungguhnya saudara laki-laki aku meninggal dunia, bagaimana aku mengafaninya?" Beliau menjawab, "Kafani dia sebaik mungkin."<sup>233</sup>

١٥٠٢٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشْرٍ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي عَرْوَةَ،  
حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، عَنْ سَلَيْمَانَ بْنِ قَيْسٍ الْيَشْكُرِيِّ، عَنْ جَابِرٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ  
الْأَنْصَارِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ حَاطَ حَاطِطًا عَلَى  
أَرْضٍ فَهِيَ لَهُ.

15027. Muhammad bin Bisyr menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Arubah menceritakan kepada kami, Qata dah menceritakan kepada kami dari Sulaiman bin Qais Al Yasykuri, dari Jabir bin Abdullah Al Anshari bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa memagar sebuah tanah maka tanah itu miliknya."<sup>234</sup>

١٥٠٢٨ - حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ  
عَاصِمٍ بْنِ عُمَرَ بْنِ قَتَادَةَ قَالَ الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ عَلَيْهِ: قُلْتُ لِجَابِرٍ بْنِ  
عَبْدِ اللَّهِ، فَقَالَ جَابِرٌ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ: يَا ابْنَ أَخِي، أَنَا أَعْلَمُ النَّاسِ بِهَذَا

<sup>233</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14933.

<sup>234</sup> Sanadnya *shahih*.

HR. Abu Daud (3/456, no. 3077), pembahasan: Pajak, bab: Mengelola ladang kosong; Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 7/208, no. 6867); Ath Thahawi (*Ma'ani Al Atsar*, 3/268).

Semua ulama sepakat memahami hadits ini berlaku untuk tanah yang belum ada pemiliknya.

الْحَدِيثُ، كُنْتُ فِيمَنْ رَجَمَ الرَّجُلَ -يَعْنِي مَاعِزًا- إِنَّا لَمَّا رَجَمْنَاهُ وَجَدْ  
مَسَ الْجِحَارَةَ، فَقَالَ: أَيْنَ قَوْمٌ رُدوْنِي إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ، فَإِنَّ قَوْمِي هُمْ قَتَلُونِي وَغَرُونِي مِنْ نَفْسِي، وَقَالُوا: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَيْرُ قَاتِلِكَ، قَالُوا: فَلَمْ تَنْزَعْ عَنِ الرَّجُلِ حَتَّى فَرَغَنَا  
مِنْهُ، قَالَ: فَلَمَّا رَجَعْنَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَكَرْنَا لَهُ قَوْلَهُ،  
فَقَالَ: أَلَا تَرَكُمُ الرَّجُلَ وَجِئْتُمُونِي بِهِ، إِنَّمَا أَرَادَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ أَنْ يَشْبَهَ فِي أُمْرِهِ.

15028. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Ashim bin Amr bin Qatadah, Al Hasan bin Muhammad bin Ali berkata: Aku bertanya kepada Jabir bin Abdullah, dan Jabir bin Abdullah berkata, "Wahai keponakanku, aku adalah orang yang paling tahu tentang hadits ini, karena aku termasuk orang yang ikut serta merajam Ma'iz. Ketika kami merajamnya dia merasakan sakitnya lemparan batu lalu, dia berkata, 'Wahai orang-orang tolong kembalikan aku kepada Rasulullah SAW, karena kaumku yang membunuhku dan membujukku diriku dan mereka mengatakan bahwa Rasulullah SAW tidak akan menjatuhkan vonis mati kepadamu!' Mereka berkata, 'Tapi tak seorang pun yang menghentikan lemparannya sampai kami selesai darinya (melemparnya sampai mati).'"

Dia berkata, "Tatkala kami pulang kepada Rasulullah SAW kami sebutkan perkataan Maiz tadi, beliau berkata, '*Mengapa tidak kalian biarkan saja dia dan kalian bawa lagi kepadaku?!*' Itu karena Rasulullah SAW ingin kembali menyelidiki kasusnya."<sup>235</sup>

<sup>235</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 10930.

١٥٠٢٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ الْوَاسِطِيُّ - يَعْنِي الْمُزَانِيَّ، حَدَّثَنَا أَبُو يُوسُفُ الْحَجَاجُ - يَعْنِي ابْنَ أَبِي زَيْنَبِ الصَّيْقَلَ -، عَنْ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: مَرَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِرَجُلٍ وَهُوَ يُصْلِي وَقَدْ وَضَعَ يَدَهُ الْيُسْرَى عَلَى الْيُمْنَى، فَاتَّرَعَهَا وَوَضَعَ الْيُمْنَى عَلَى الْيُسْرَى.

15029. Muhammad bin Al Hasan Al Wasithi —yakni Al Muzani— menceritakan kepada kami, Abu Yusuf Al Hajjaj —yakni Ibnu Abi Zainah Ash-Shaiqal— menceritakan kepada kami dari Abu Sufyan, dari Jabir, dia berkata, "Rasulullah SAW melewati seorang pria yang sedang shalat dalam keadaan meletakkan tangan kirinya di atas tangan kanannya, maka Rasulullah SAW melepas tangannya dan meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri orang itu."<sup>236</sup>

١٥٠٣٠ - حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ حَسَانَ عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ جَابِرٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا كُتِّشْتُمْ فِي الْخِصْبِ فَأَمْكِنُوا الرَّكْبَ أَسْتَتِهَا وَلَا تَعْدُوا الْمَنَازِلَ، وَإِذَا كُتِّشْتُمْ فِي الْحَدْبِ فَاسْتَخْرُجُوا وَعَلَيْكُمْ بِالدُّلُجَةِ، فَإِنَّ الْأَرْضَ تُطْوَى بِالْمَلِيلِ، فَإِذَا تَعْوَلْتُمْ بِكُمُ الْغَيْلَانُ فَبَادِرُوا بِالْأَذَانِ وَلَا تُصْلُوا عَلَى جَوَادِ الْطُّرُقِ،

<sup>236</sup> Sanadnya *shahih*.

HR. Al Bukhari (2/224, no. 720 (fath), pembahasan: Adzan, bab: Meletakkan yang kanan di atas yang kiri; Abu Daud (1/480, no. 755), pembahasan: Shalat, bab: Meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri; An-Nasa'i (2/125–126, no. 887-888), pembahasan: Doa Iftitah, bab: Ketika imam melihat seseorang meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri; Ath-Thabarani (*Al Kabir* 11/7, no. 199 dengan redaksi yang mirip); Ibnu Majah (1/266, no. 809); Ibnu Hibban (5/67, no. 1770); dan Ad-Daraquthni (1/284).

وَلَا تَنْزِلُوا عَلَيْهَا، فَإِنَّهَا مَأْوَى الْحَيَّاتِ وَالسَّبَاعِ، وَلَا تَقْضُوا عَلَيْهَا الْحَوَاجِ  
فَإِنَّهَا الْمَلَائِكَةُ.

15030. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Hisyam bin Hassan menceritakan kepada kami dari Al Hasan, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Jika kalian berada di tanah yang subur maka kuatkanlah pemeliharaan kendaraan kalian dan jangan tinggalkan rumah. Tapi jika kalian berada di tanah yang gersang maka mintalah keselamatan. Hendaklah kalian melakukan perjalanan di malam hari, karena bumi itu digulung (terasa cepat dilewati) pada malam hari. Jika kalian ditakuti oleh hantu maka hendaklah kalian bersegera mengumandangkan adzan dan janganlah shalat di tempat yang jauh dari jalan. Jangan pula singgah di situ karena itu adalah tempat ular dan binatang buas dan jangan pula buang air di sana karena itu termasuk hal yang dilaknat."<sup>237</sup>

١٥٠٣١ - حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا هَمَّامُ بْنُ يَحْيَى عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ عَبْدِ الْوَاحِدِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدٍ بْنِ عَقِيلٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَيُّمَا عَبْدٌ تَزَوَّجُ بِعِنْدِ إِذْنِ أَوْ قَالَ: نَكْحٌ بِعِنْدِ إِذْنِ أَهْلِهِ - فَهُوَ عَاهِرٌ. قَالَ: وَسَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ أَخْوَافَ مَا أَخَافُ عَلَى أُمَّتِي عَمَلٌ قَوْمٍ لُوطِيٍّ.

15031. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Hammam bin Yahya mengabarkan kepada kami dari Al Qasim bin Abdul Wahid bin Abdullah bin Muhammad bin Aqil, dari Jabir bin Abdullah bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Budak mana saja yang menikah tanpa seizin tuannya maka dia adalah pezina."

<sup>237</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 8903.

Dia berkata pula: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya sesuatu yang paling aku takutkan dari umatku ini adalah perbuatan kaum Luth."<sup>238</sup>

١٥٠٣٢ - حَدَّثَنَا يَرِيدُ، أَخْبَرَنَا الْحَجَاجُ، عَنْ أَبِي الزَّبِيرِ، عَنْ جَابِرٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فِي الْحَيَوَانِ اثْنَانِ بِوَاحِدٍ لَا يَأْسَ بِهِ يَدًا بِيَدٍ، وَلَا خَيْرٌ فِيهِ نَسَاءٌ.

15032. Yazid menceritakan kepada kami, Al Hajjaj mengabarkan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir bahwa Rasulullah SAW bersabda tentang hewan (jual beli hewan), "Boleh menjual dua ekor dengan satu ekor asalkan tunai dan tidak ada kebaikan padanya dilakukan bila secara penangguhan pembayaran."<sup>239</sup>

١٥٠٣٣ - حَدَّثَنَا الْحَجَاجُ بْنُ أَرْطَاءَ، عَنْ أَبِي الزَّبِيرِ، عَنْ جَابِرٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كَانَ بَيْتَهُ وَبَيْنَ أَخِيهِ مُزَارِعَةً، فَأَرَادَ أَنْ يَبْيَعَهَا فَلَا يُغْرِضُهَا عَلَى صَاحِبِهِ، فَهُوَ أَحَقُّ بِهَا بِالثَّمَنِ.

15033. Al Hajjaj bin Arthah menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Siapa yang memiliki perjanjian muzara'ah antara dia dan saudaranya lalu dia ingin menjual ladangnya tersebut maka dia

<sup>238</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Abdullah bin Muhammad bin Aqil. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14971.

<sup>239</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Al Hajjaj bin Arthaah. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15003.

*hendaknya menawarkannya terlebih dahulu kepada teman kongsinya itu, karena dia lebih berhak untuk membelinya.”<sup>240</sup>*

١٥٠٣٤ - حَدَّثَنَا يَزِيدُ، أَخْبَرَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ عَنِ الْمَقْبُرِيِّ عَنِ الْقَعْدَاعِ بْنِ حَكِيمٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: كُنَّا نُصَلِّي مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَغْرِبَ، ثُمَّ نَأْتَيْنَا بَنِي سَلَمَةَ وَتَحْنُّنُ نُبَصِّرُ مَوَاقِعَ النَّبَلِ.

15034. Yazid menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Dzib mengabarkan kepada kami dari Al Maqburi, dari Al Qa'qa' bin Hakim, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Kami pernah shalat bersama Rasulullah SAW shalat Maghrib kemudian kami mendatangi bani Salamah dan saat itu kami masih bisa melihat tempat anak panah."<sup>241</sup>

١٥٠٣٥ - حَدَّثَنَا أَبُو قَطْنَنْ وَكَثِيرُ بْنُ هِشَامٍ قَالَا: حَدَّثَنَا هِشَامٌ، عَنْ أَبِي الرَّبِيعِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ احْتَجَمَ وَهُوَ مُحْرَمٌ مِنْ وَثْيَيْ كَانَ بِوْرِكِهِ أَوْ ظَهَرِهِ.

15035. Abu Qathn dan Katsir bin Hisyam menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hisyam menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair dari Jabir bin Abdullah bahwa Rasulullah SAW pernah berbekam pada saat beliau berihram lantaran adanya memar di punggungnya.<sup>242</sup>

<sup>240</sup> Sanadnya *hasan* sama dengan sebelumnya. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14187.

<sup>241</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14911. Al Maqburi adalah Sa'id bin Abu Sa'id, Al Qa'qa' bin Hakim Al Kinani keduanya adalah perwai *tsiqah* dan terkenal.

<sup>242</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 13750.

١٥٠٣٦ - حَدَّثَنَا أَبُو قَطْنَ، حَدَّثَنَا هِشَامٌ، عَنْ أَبِي الزُّبِيرِ عَنْ جَابِرٍ قَالَ: حَسِفَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي يَوْمٍ شَدِيدٍ الْحَرَّ، فَصَلَّى بِأَصْحَابِهِ، فَأَطَالَ الْقِيَامَ حَتَّى جَعَلُوا يَخْرُونَ، ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ، ثُمَّ رَفَعَ فَأَطَالَ، ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ، ثُمَّ رَفَعَ فَأَطَالَ، ثُمَّ سَجَدَ سَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ قَامَ فَصَنَعَ تَحْوًا مِنْ ذَلِكَ، فَكَانَتْ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ وَأَرْبَعَ سَجَدَاتٍ.

15036. Abu Qathan menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dia berkata, "Pernah terjadi gerhana matahari di masa Rasulullah SAW di saat panas terik, lalu beliau dan para sahabat melakukan shalat. Beliau kemudian memperlama waktu berdiri hingga membuat para sahabat terduduk. Kemudian beliau ruku dalam waktu yang lama, lalu bangkit dari ruku dalam waktu yang lama. Setelah itu beliau ruku lagi dalam waktu yang lama, lalu bangkit lagi dalam waktu yang lama, kemudian sujud dua kali. Selanjutnya beliau bangkit dan melakukan hal yang sama lagi pada rakaat kedua. Jumlahnya adalah empat kali ruku dan empat kali sujud."<sup>243</sup>

١٥٠٣٧ - حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا عَاصِمٌ يَعْنِي الْأَخْوَلَ، عَنْ عَامِرٍ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تُزَوِّجَ النِّرْمَاءَ عَلَى عَمَّتِهَا أَوْ عَلَى خَالِتِهَا.

15037. Abdah bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Ashim —yakni Al Ahwal— menceritakan kepada kami dari Amir dan

---

Abu Qathan adalah Amr bin Haitsam. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 13750.

<sup>243</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14958.

Jabir, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang wanita dinikahi sekaligus bibinya dari pihak ayah maupun dari pihak ibu."<sup>244</sup>

١٥٠٣٨ - حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجَ، أَخْبَرَنِي أَبُو الزَّبِيرُ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ أَرْخَصَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي رُقْبَةِ الْحُمَّةِ لِبْنِي عَمْرُو.

15038. Rauh menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, Abu Az-Zubair mengabarkan kepadaku bahwa dia mendengar Jabir bin Abdullah berkata, "Nabi SAW memberi keringanan melakukan *ruqyah* untuk mengobati sengatan binatang berbisa bagi bani Amr."<sup>245</sup>

١٥٠٣٩ - حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي نَوْمٍ عَيْدِ بَدَأَ بِالصَّلَاةِ قَبْلَ الْخُطْبَةِ بِغَيْرِ أَذْانٍ وَلَا إِقَامَةٍ.

15039. Abdah bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Abdul Malik menceritakan kepada kami dari Atha', dari Jabir, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW ketika hari Id memulainya dengan shalat terlebih dahulu baru kemudian khutbah tanpa adanya adzan dan qamat."<sup>246</sup>

<sup>244</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 9099.

Amir di sini adalah Asy-Sya'bi. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 9099.

<sup>245</sup> Sanadnya *shahih* Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 12222.

<sup>246</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15024.

١٥٠٤٠ - حَدَّثَنَا رَوْحُ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي أَبُو الزَّبِيرِ أَنَّهُ سَمِعَ حَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ لَدَغَتْ رَجُلًا مِنَ الْأَقْرَبَاتِ وَنَحْنُ جُلُوسٌ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَرْقِيهِ! فَقَالَ: مَنِ استطاعَ مِنْكُمْ أَنْ يَنْفَعَ أَخَاهُ فَلْيَنْفَعْهُ.

15040. Rauh menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, Abu Az-Zubair mengabarkan kepadaku, bahwa dia mendengar Jabir bin Abdullah berkata, "Seekor kalajengking menggigit salah satu dari kami di saat kami sedang duduk-duduk bersama Nabi SAW. Lalu ada seorang pria berkata, 'Wahai Rasulullah, bolehkah aku meruqyahnya?' Beliau menjawab, 'Siapa yang bisa memberi mansaat untuk saudaranya maka silakan dia lakukan!'"<sup>247</sup>

١٥٠٤١ - حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عَبَادَةَ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي أَبُو الزَّبِيرِ أَنَّهُ سَمِعَ حَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا عَذْوَى وَلَا صَفَرَ وَلَا غُولَ. وَسَمِعْتُ أَبَا الزَّبِيرِ يَذْكُرُ أَنَّ حَابِرًا فَسَرَ لَهُمْ قَوْلَهُ لَا صَفَرَ، فَقَالَ أَبُو الزَّبِيرِ: الصَّفَرُ الْبَطْنُ، قَبِيلَ لِحَابِرِ: كَيْفَ هَذَا الْقَوْلُ؟ فَقَالَ: دَوَابُ الْبَطْنِ، قَالَ: وَلَمْ يُفَسِّرْ الْغُولَ، قَالَ أَبُو الزَّبِيرِ مِنْ قَبِيلِهِ: هَذَا الْغُولُ الشَّيْطَانُ الَّتِي يَقُولُونَ.

15041. Rauh bin Ubadah menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, Abu Az-Zubair mengabarkan kepadaku, bahwa dia mendengar Jabir bin Abdullah berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Tidak ada adwa (penularan bahaya), tidak ada shafra dan tidak ada ghul dalam Islam." Aku

<sup>247</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14519.

mendengar Abu Az-Zubair menyebut bahwa Jabir menafsirkan kata *Shafir* kepada mereka, Abu Az-Zubair berkata, "Ash-Shafir adalah penyakit perut, maksudnya binatang yang bergerak di dalam perut." Lalu Jabir ditanya bagaimana itu terjadi? Dia menjawab, "Binatang di dalam perut."

Dia (Abu Az-Zubair) berkata, "Tapi Jabir tidak menjelaskan arti kata *Al Ghul*."

Abu Az-Zubair berkata, "*Al Ghul* (hantu) adalah syetan yang biasa disebut oleh orang-orang."<sup>248</sup>

٤٢ - حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ حُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي أَبُو الزِّبِيرِ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: طَعَامُ الْوَاحِدِ يَكْفِيُ الْإِثْنَيْنِ، وَطَعَامُ الْإِثْنَيْنِ يَكْفِيُ الْأَرْبَعَةَ، وَطَعَامُ الْأَرْبَعَةِ يَكْفِيُ الشَّمَانِيَّةَ.

15042. Rauh menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, Abu Az-Zubair mengabarkan kepadaku bahwa dia mendengar Jabir bin Abdullah berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Makanan satu orang akan mencukupi dua orang, makanan dua orang akan mencukupi empat orang, dan makanan empat orang akan mencukupi delapan orang."<sup>249</sup>

٤٣ - حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا حُسْنِي الْمُعَلَّمُ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَيْمٍ، عَنْ رَجُلٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ رَجُلًا شَابًا أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَأْذِنُهُ فِي الْخِصَامِ، فَقَالَ: صُمْ وَسَلِّ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ مِنْ فَضْلِهِ.

<sup>248</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 13884.

<sup>249</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14326.

15043. Rauh menceritakan kepada kami, Husain Al Mu'allim menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abu Katsir, dari seorang pria, dari Jabir bin Abdullah bahwa ada seorang pemuda mendatangi Nabi SAW dan minta izin kepada beliau untuk mengebirinya, tapi Nabi SAW menjawab, "Berpuasa sajaalah dan mohonlah kepada Allah Azza wa Jalla agar memberikan anugerah-Nya."<sup>250</sup>

١٥٠٤٤ - حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيرُ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ سَلَّمَ نَاسٌ مِنَ الْيَهُودِ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالُوا: السَّامُ عَلَيْنَكَ يَا أَبَا الْفَاقِسِ، فَقَالَ: وَعَلَيْكُمْ، فَقَالَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا وَغَضِبَتْ: أَلَمْ تَسْمَعْ مَا قَالُوا؟ قَالَ: بَلِّي، قَدْ سَمِعْتُ فَرَدَّتْهَا عَلَيْهِمْ، إِنَّا نُحَاجَبُ عَلَيْهِمْ وَلَا يُحَاجِبُونَا عَلَيْنَا.

15044. Rauh menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, Abu Az-Zubair mengabarkan kepadaku, bahwa dia mendengar Jabir bin Abdullah berkata, "Ada beberapa orang Yahudi memberi salam kepada Nabi SAW, tapi mereka mengucapkan, 'Alaikassaa'm (kecelakaan atas dirimu) wahai Abu Al Qasim'. Rasulullah SAW kemudian menjawab, 'Wa'alaikum (Dan atasmu juga)'. Aisyah RA lalu turut menjawab dan dia sangat marah, 'Apakah engkau tidak mendengar apa yang mereka katakan?' Rasulullah SAW menjawab, 'Ya, aku dengar dan aku sudah menjawab mereka. Kita akan dikabulkan kala mendoakan keburukan untuk mereka, dan mereka tidak akan dikabulkan kalau mendoakan keburukan kepada kita!'"<sup>251</sup>

<sup>250</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14976.

<sup>251</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 13701.

١٥٠٤٥ - حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ حُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي أَبُو الزَّبِيرِ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: لَبِسَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبَاءَ مِنْ دِبِيَاجِ أَهْدَى لَهُ، ثُمَّ أَوْشَكَ أَنْ يَتَزَرَّعَ وَأَرْسَلَ بِهِ إِلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ فَقَبِيلَ: قَدْ أَوْشَكْتَ مَا نَرَعْتَهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَقَالَ: نَهَانِي عَنْهُ جِبْرِيلُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَاءَهُ عُمَرُ يَنْكِي، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، كَرِهْتَ أَمْرًا، وَأَعْطَيْتَنِيهِ فَمَا لِي؟ فَقَالَ: لَمْ أَعْطِكَهُ لِتَنْبَسِّهُ، إِنَّمَا أَعْطَيْتَكَهُ تَبِيعَهُ، فَبَاعَهُ بِالْأَفْيَ درَّهْمٍ.

15045. Rauh menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, Abu Az-Zubair mengabarkan kepadaku, bahwa dia mendengar Jabir bin Abdullah berkata, "Nabi SAW memakai pakai luar yang terbuat dari sutera yang dihadiahkan kepada beliau, kemudian beliau ingin menanggalkannya dan memberikannya kepada Umar. Ada yang berkata pada beliau, 'Mengapa engkau ingin menanggalkannya wahai Rasulullah?' Beliau menjawab, '*Jibril melarangku memakainya*'. Lalu datanglah Umar sambil menangis dan berkata, 'Wahai Rasulullah, engkau tidak suka dengan sesuatu dan Anda berikan kepadaku?' Beliau berkata, '*Aku memberimu bukan untuk kau pakai melainkan bisa kamu jual*'. Akhirnya Umar menjualnya seharga dua ribu dirham."<sup>252</sup>

١٥٠٤٦ - حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ حُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي أَبُو الزَّبِيرِ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: إِنَّهُ سَمِعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا دَخَلَ الرَّجُلُ بَيْتَهُ، فَذَكَرَ عِنْدَ دُخُولِهِ وَعِنْدَ طَعَامِهِ، قَالَ الشَّيْطَانُ: مَا

٢٥٢

<sup>252</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14674.

مِنْ مَبِيتٍ وَلَا عَشَاءَ هَاهُنَا، وَإِذَا دَخَلَ وَلَمْ يَذْكُرْ اللَّهُ عِنْدَ دُخُولِهِ قَالَ  
الشَّيْطَانُ: أَدْرِكُمُ الْمَبِيتَ وَالْعَشَاءَ.

15046. Rauh menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, Abu Az-Zubair mengabarkan kepadaku, bahwa dia mendengar Jabir bin Abdullah berkata: Dia mendengar Nabi SAW bersabda, "Apabila seseorang masuk ke rumahnya lalu dia menyebut Allah ketika masuk dan ketika makan, maka syetan pun berkata, 'Tidak ada tempat menginap dan tidak ada makan malam di sini'. Tapi jika dia masuk dan tidak menyebut nama Allah maka syetan berkata, 'Kalian mendapat tempat menginap dan makan malam'."<sup>253</sup>

٤٧ - حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ حُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي أَبُو الزَّبِيرِ أَنَّهُ  
سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ عُمَرَ بْنَ  
الْخَطَّابِ يَوْمَ الْفَتْحِ وَهُوَ بِالْبَطْحَاءِ أَنْ يَأْتِيَ الْكَعْبَةَ، فَيَمْنَحُوا كُلَّ صُورَةٍ  
فِيهَا وَلَمْ يَدْخُلُ الْبَيْتَ حَتَّىٰ مُحِيطَ كُلَّ صُورَةٍ فِيهِ.

15047. Rauh menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, Abu Az-Zubair mengabarkan kepadaku, bahwa dia mendengar Jabir bin Abdullah berkata, "Sesungguhnya Nabi SAW memerintahkan Umar bin Al Khathhab di hari penaklukkan kota Makkah untuk mendatangi Ka'bah dan memusnahkan semua berhala di dalamnya. Saat itu beliau sendiri masih berada di Bathha` dan belum masuk ke Baitullah sampai semua patung yang ada di dalamnya dihancurkan."<sup>254</sup>

<sup>253</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14665.

<sup>254</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14549.

١٥٠٤٨ - حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا زَكَرِيَّاً بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا أَبُو الْزَّيْرِ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: إِنَّ رَجُلًا جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي رَأَيْتُ فِي الْمَنَامِ أَنَّ رَأْسِي قُطِعَ فَهُوَ يَتَحَاجَدُ وَأَنَا أَتَبْعُهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ذَاكَ مِنَ الشَّيْطَانِ فِإِذَا رَأَى أَحَدَكُمْ رُؤْيَا يَكْرَهُهَا، فَلَا يَقُصُّهَا عَلَى أَحَدٍ، وَلَيَسْتَعِدْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ.

15048. Rauh menceritakan kepada kami, Zakaria bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abu Az-Zubair menceritakan kepada kami, bahwa dia mendengar Jabir bin Abdullah berkata, "Ada seseorang datang kepada Nabi SAW lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, sungguh aku melihat dalam mimpi bahwa kepala aku terpenggal lalu menggelinding dan aku mengejarnya'. Rasulullah SAW berkata, 'Itu semua dari syetan, maka jika ada salah seorang dari kalian bermimpi sesuatu yang buruk maka janganlah dia menceritakannya kepada siapa pun dan dia hendaknya berlindung kepada Allah dari syetan'".<sup>255</sup>

١٥٠٤٩ - حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي أَبُو الْزَّيْرِ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: النَّاسُ تَبَعُ لِقُرْيَشٍ فِي الْخَيْرِ وَالشَّرِّ.

15049. Rauh menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, Abu Az-Zubair mengabarkan kepadaku bahwa dia mendengar Jabir bin Abdullah berkata: Nabi SAW

<sup>255</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14715.

bersabda, "Manusia itu mengikuti Quraisy baik dalam hal baik maupun hal buruk."<sup>256</sup>

١٥٠٥٠ - حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي أَبُو الزَّبِيرِ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: خَيَّارُ النَّاسِ فِي الْجَاهِلِيَّةِ خَيَّارُهُمْ فِي الْإِسْلَامِ إِذَا فَقَهُوا.

15050. Rauh menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, Abu Az-Zubair mengabarkan kepadaku bahwa dia mendengar Jabir bin Abdullah berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Manusia terbaik di masa jahiliyah di antara kalian akan jadi manusia terbaik pula di masa Islam bila mereka paham agama."<sup>257</sup>

١٥٠٥١ - حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي أَبُو الزَّبِيرِ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: غُفَّارٌ غَفَرَ اللَّهُ لَهَا، وَأَسْلَمٌ سَالَمَهَا اللَّهُ.

15051. Rauh menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, Abu Az-Zubair mengabarkan kepadaku bahwa dia mendengar Jabir bin Abdullah berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Ghifar semoga diampuni oleh Allah, dan Aslam semoga diselamatkan oleh Allah."<sup>258</sup>

<sup>256</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14990.

<sup>257</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14886.

<sup>258</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14649.

١٥٠٥٢ - حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي أَبُو الزَّبِيرِ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَرْجُو أَنْ يَكُونَ مَنْ يَتَبَعَنِي مِنْ أَمْتَيَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ رُبْعَ أَهْلِ الْجَنَّةِ، قَالَ: فَكَبَرْتَنَا، قَالَ: أَرْجُو أَنْ يَكُونُوا ثُلُثَ أَهْلِ الْجَنَّةِ، قَالَ: فَكَبَرْتَنَا، قَالَ: أَرْجُو أَنْ تَكُونُوا الشَّطَرَ.

15052. Rauh menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, Abu Az-Zubair mengabarkan kepadaku bahwa dia mendengar Jabir bin Abdullah berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Aku berharap bahwa umatku yang ikut denganku masuk surga adalah seperempat ahli surga itu sendiri." Kami kemudian bertakbir dan beliau berkata lagi, "Aku harap semoga menjadi sepertiga penghuni surga." Kami pun bertakbir dan beliau berkata lagi, "Aku harap menjadi setengah penghuni surga."<sup>259</sup>

١٥٠٥٣ - حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي أَبُو الزَّبِيرِ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَسْأَلُ عَنِ الْوَرْودِ قَالَ: نَحْنُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى كَذَا وَكَذَا، انْظُرْ أَيْ ذَلِكَ فَوْقَ النَّاسِ قَالَ: فَتَدْعُ الأَمْمَ بِأَوْنَانِهَا، وَمَا كَانَتْ تَعْبُدُ الْأَوَّلَ فَالْأَوَّلَ، ثُمَّ يَأْتِينَا رِبَّنَا بَعْدَ ذَلِكَ، فَيَقُولُ: مَنْ تَشَطَّرُونَ؟ فَيَقُولُونَ: نَشَطَّرُ رِبَّنَا عَزَّ وَجَلَّ، فَيَقُولُ: أَنَا رَبُّكُمْ، يَقُولُونَ: حَتَّى نَشَطَّرُ إِلَيْكَ، فَيَتَحَلَّ لَهُمْ يَضْحَكٌ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فَيَنْطَلِقُ بِهِمْ وَيَبْعُونَهُ وَيُغْطِي كُلُّ إِنْسَانٍ مَنَافِقًا أَوْ مُؤْمِنًّا نُورًا، ثُمَّ يَتَبَعَّونَهُ عَلَى جِسْرِ جَهَنَّمَ كَلَالِبٍ وَحَسَكٍ تَأْخُذُ مَنْ شَاءَ اللَّهُ، ثُمَّ يُطْفَأُ

<sup>259</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14659.

نُورُ الْمُنَافِقِ، ثُمَّ يَنْجُو الْمُؤْمِنُونَ، فَتَتَحْوِي أَوَّلُ زُمْرَةٍ وُجُوهُهُمْ كَالْقَمَرِ لَيْلَةً  
الْبَدْرِ سَبْعَوْنَ أَلْفًا لَا يُحَاسِبُونَ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلْوَنُهُمْ كَأَضْوَى نَجْمٍ فِي السَّمَاءِ،  
ثُمَّ كَذَلِكَ تَحِلُّ الشَّفَاعَةُ حَتَّى يَخْرُجَ مِنَ النَّارِ مَنْ قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ  
وَكَانَ فِي قَلْبِهِ مَا يَنْزِنُ شَعِيرَةً، فَيُعْجَلُونَ بِقِنَاءِ أَهْلِ الْجَنَّةِ،  
وَيُجْعَلُ أَهْلُ الْجَنَّةِ يَرْشُونَ عَلَيْهِمُ الْمَاءَ حَتَّى يَنْبَغِي نَبَاتُ الشَّيْءِ فِي  
السَّيْلِ، ثُمَّ يَسْأَلُ حَتَّى يُجْعَلَ لَهُ الدُّنْيَا وَعَشَرَةً أَمْثَالَهَا مَعَهَا.

15053. Rauh menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, Abu Az-Zubair mengabarkan kepadaku bahwa dia mendengar Jabir bin Abdullah ditanya tentang hal melewati *shirath*, dia menjawab, "Kita pada Hari Kiamat akan berada di atas ini dan ini sambil melihat, artinya di atas semua manusia. Kemudian semua umat akan dipanggil bersama dengan berhala-berhala mereka dan apa saja yang mereka sembah. Itu dimulai dari yang pertama kemudian menyusul berikutnya sampai datanglah Tuhan kita kepada kita sambil berkata, 'Apa yang kalian tunggu?' Mereka akan menjawab, 'Kami menunggu Tuhan kami *Azza wa Jalla*'. Dia berfirman, 'Akulah Tuhan kalian'. Kita berkata, 'Sampai kami melihat-Mu'. Akhirnya Tuhan menampakkan diri sambil tertawa."

Dia lanjut berkata, "Aku mendengar Nabi SAW bersabda, *Tuhan pun berangkat bersama mereka dan mereka mengikuti. Semua orang baik yang mukmin maupun munafik akan diberi cahaya yang akan mereka ikuti bergerak melintasi jembatan Jahannam yang banyak terdapat mata kail dan duri yang mengambil siapa saja yang dikehendaki Allah. Kemudian cahaya orang munafik dimatikan sedangkan orang-orang mukmin akan selamat. Kelompok pertama yang selamat cahaya wajah mereka seperti bulan purnama jumlahnya ada tujuh puluh ribu yang masuk surga tanpa hisab. Setelah mereka wajahnya bersinar seperti bintang-bintang di langit, dan begitu*

seterusnya. Selanjutnya diperbolehkanlah syafaat sehingga orang yang pernah mengucap laa ilaaha illaallaah dan di hatinya ada kebaikan meski seberat bulu, maka dia akan keluar dari neraka. Lalu mereka ditempatkan di teras surga dan diberi air oleh mereka yang sudah berada di surga sehingga mereka seolah tumbuh bagaikan tetumbuhan yang ada di pinggir sungai. Mereka lantas meminta kepada Allah sampai mereka mendapatkan kemewahan yang setara dengan sepuluh kali lipat seluruh isi dunia'."<sup>260</sup>

١٥٠٤ - حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي أَبُو الزَّيْرِ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ لِكُلِّ نَبِيٍّ دَعْوَةً قَدْ دَعَاهَا فِي أُمَّتِهِ وَخَبَاتُ دَعْوَتِي شَفَاعَةً لِأُمَّتِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ -يَعْنِي النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ-

15054. Rauh menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, Abu Az-Zubair mengabarkan kepadaku bahwa dia mendengar Jabir bin Abdullah berkata, "Setiap Nabi punya doa pamungkas yang dia doakan untuk umatnya, tapi aku menangguhkan doaku sebagai syafaat untuk umatku pada Hari Kiamat." Orang yang berkata ini adalah nabi SAW.<sup>261</sup>

١٥٠٥٥ - حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي أَبُو الزَّيْرِ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: يَا كُلُّ أَهْلِ الْجَنَّةِ فِيهَا وَيَشْرِبُونَ وَلَا يَتَمَخَّطُونَ، وَلَا يَتَغَوَّطُونَ، وَلَا يَبُولُونَ وَيَكُونُ طَعَامُهُمْ ذَلِكَ جُشَاءُ، وَيَلْهُمُونَ التَّسْبِيحَ وَالْحَمْدَ كَمَا يُلْهُمُونَ النَّفْسَ.

<sup>260</sup> Sanadnya shahih. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14655.

<sup>261</sup> Sanadnya shahih. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14043.

15055. Rauh menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, Abu Az-Zubair mengabarkan kepadaku bahwa dia mendengar Jabir bin Abdullah berkata: Aku mendengar Nabi SAW bersabda, "Para penghuni surga akan makan dan minum di dalamnya tanpa mengeluarkan ingus, tidak buang hajat, tidak kencing, makanan mereka akan menjadi uap. Mereka akan meneguk tasbih dan tahmid sebagaimana mereka meneguk napas."<sup>262</sup>

١٥٠٥٦ - حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي أَبُو الزَّيْرِ أَنَّهُ سَمِعَ حَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ قَدْ يَقْسِنَ الشَّيْطَانُ أَنْ يَعْبُدَهُ الْمُسْلِمُونَ وَلَكِنْ فِي التَّخْرِيشِ يَتَنَاهُمْ.

15056. Rauh menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, Abu Az-Zubair mengabarkan kepadaku bahwa dia mendengar Jabir bin Abdullah berkata, "Syetan telah putus asa untuk disembah oleh kaum muslimin tapi dia akan menggoda mereka untuk saling hasut antar sesama."<sup>263</sup>

١٥٠٥٧ - حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي أَبُو الزَّيْرِ أَنَّهُ سَمِعَ حَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: عَرْشُ إِنْلِيسَ عَلَى الْبَخْرِ، ثُمَّ يَعْتَثُ سَرَائِيَّاً، فَيَفْتَنُونَ النَّاسَ، فَأَعْظَمُهُمْ عِنْدَهُ أَعْظَمُهُمْ فَتْنَةً.

15057. Rauh menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, Abu Az-Zubair mengabarkan kepadaku bahwa dia mendengar Jabir bin Abdullah berkata: Aku mendengar

<sup>262</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14860.

<sup>263</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14878.

Rasulullah SAW bersabda, "Singgasana Iblis berada di atas laut, kemudian dia mengutus pasukannya untuk menggoda manusia. Yang paling besar adalah yang godaananya paling kuat kepada manusia."<sup>264</sup>

١٥٠٥٨ - حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي أَبُو الزَّبِيرِ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ وَلَمْ يَرْفَعْهُ: أَنَا فَرَطْكُمْ بَيْنَ أَيْدِيكُمْ، فَإِنْ لَمْ تَجْدُنِي، فَأَنَا عَلَى الْحَوْضِ، وَالْحَوْضُ قَدْرُ مَا بَيْنَ أَيْلَةٍ إِلَى مَكَّةَ، وَسَيَاتِي رِجَالٌ وَنِسَاءٌ فَلَا يَنْدُوْقُونَ مِنْهُ شَيْئاً مَوْقُوفٌ وَلَمْ يَرْفَعْهُ.

15058. Rauh menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, Abu Az-Zubair mengabarkan kepadaku bahwa dia mendengar Jabir bin Abdullah berkata (dan dia tidak meriwayatkannya secasra *marfu'*), "Aku (Rasulullah SAW) akan mendahului kalian di depan kalian. Bila kalian tidak menemukanku maka aku berada di atas telaga. Telaga itu sendiri berukuran antara Ailah dan Makkah. Nanti akan datang laki-laki dan perempuan ke sana tapi tidak bisa merasakan telaga itu sedikit pun."

Hadits ini diriwayatkan secara *mauqif* dan tidak diriwayatkan secara *marfu'* olehnya.<sup>265</sup>

١٥٠٥٩ - حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا زَكَرِيَاً بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا أَبُو الزَّبِيرِ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَا عَلَى الْحَوْضِ أَنْظُرُ مَنْ يَرِدُ عَلَيَّ، قَالَ: فَيُؤْخَذُ نَاسٌ دُونِي،

<sup>264</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14877.

<sup>265</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14332.

فَأَقُولُ: يَا رَبِّ مِنِّي وَمِنْ أُمَّتِي، قَالَ: فَيَقُولُ: وَمَا يُنْرِيكَ مَا عَمِلُوا بَعْدَكَ،  
مَا بَرِحُوا بَعْدَكَ يَرْجِعُونَ عَلَى أَعْقَابِهِمْ.

15059. Rauh menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, Abu Az-Zubair mengabarkan kepadaku bahwa dia mendengar Jabir bin Abdullah berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Aku berada di atas telaga menunggu siapa yang datang kepadaku. Lalu ada sekelompok orang di bawahku lantas aku berkata 'Wahai Tuhan, mereka dariku dan termasuk umatku'. Dikatakan kepadaku, 'Kamu tidak tahu apa yang mereka perbuat sepeninggalmu, mereka tidak meneruskan apa yang mereka lakukan setelahmu melainkan berpaling dari kembali pada kesesatan mereka'."<sup>266</sup>

١٥٠٥٩ - م - قَالَ جَابِرٌ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْحَوْضُ مَسِيرَةُ شَهْرٍ، وَزَوَّاِيَاهُ سَوَاءٌ - يَعْنِي عَرْضَةٌ مِثْلُ طُولِهِ - وَكِبْرَاهُ مِثْلُ نُجُومِ السَّمَاءِ، وَهُوَ أَطْيَبُ رِيحًا مِنَ الْمِسْكِ، وَأَشَدُّ يَاضًا مِنَ الْبَنِ، مَنْ شَرِبَ مِنْهُ لَمْ يَظْمَأْ بَعْدَهُ أَبْدًا.

15059. M. Jabir berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Telaga itu luasnya sama dengan perjalanan selama sebulan baik panjang maupun lebarnya, cawan-cawannya seperti bintang-bintang di langit. Baunya lebih harum dari kesturi dan lebih putih dari susu. Siapa saja yang minum darinya tidak akan haus lagi selama-lamanya."<sup>267</sup>

<sup>266</sup> Sanadnya *shahih*.

<sup>267</sup> Sanadnya *shahih*. Lihat hadits sebelumnya dan hadits no. 2267.

١٥٠٦ - حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا زَكَرِيَّاً، حَدَّثَنَا أَبُو الزَّبِيرِ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: نَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ تَبِيزِ الْجَرِّ وَالْمُزْفَتِ وَالدَّبَاءِ وَالنَّقِيرِ، وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا لَمْ يَجِدْ لَهُ شَيْئًا يُنْبَذُ لَهُ فِيهِ ثِيدَةٌ فِي تَوْرِ مِنْ حِجَارَةٍ.

15060. Rauh menceritakan kepada kami, Zakaria menceritakan kepada kami, Abu Az-Zubair menceritakan kepada kami bahwa dia mendengar Jabir bin Abdullah berkata, "Rasulullah SAW melarang membuat *nabidz* di dalam *jarr*, *muzaffat*, *dubba`* dan *naqir*. Apabila Rasulullah SAW tidak menemukan wadah untuk membuat *nabidz* maka beliau membuatnya di dalam tungku dari batu."<sup>268</sup>

١٥٠٧ - حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا زَكَرِيَّاً بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا أَبُو الزَّبِيرِ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ نَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تَسْمَسَحَ بِعَظِيمٍ أَوْ بَغْرِي

15061. Rauh menceritakan kepada kami, Zakaria bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abu Az-Zubair menceritakan kepada kami bahwa dia mendengar Jabir bin Abdullah berkata, "Rasulullah SAW melarang kami cebok menggunakan tulang dan kotoran."<sup>269</sup>

١٥٠٦٢ - حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ الْفَاسِمِ عَنِ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ، عَنْ شُرَحْبِيلَ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَاَنْ يُمْسِكَ أَحَدُكُمْ يَدَهُ عَنِ الْحَصْبَاءِ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَكُونَ

<sup>268</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 11676.

<sup>269</sup> Sanadnya *shahih*. Lihat hadits no. 14634.

لَهُ مِائَةُ نَاقَةٍ كُلُّهَا سُودُ الْحَدَقَةِ، فَإِنْ غَلَبَ أَحَدُكُمُ الشَّيْطَانُ فَلَيُمْسِخَ  
مَسْنَحةً وَاحِدَةً.

15062. Hasyim bin Al Qasim menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Dzib, dari Syurahbil bin Sa'd, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Seseorang dari kalian menyentuhkan tangannya ke dalam hashba` lebih baik baginya daripada dia mempunyai seratus ekor unta yang semuanya berwarna hitam bola matanya. Jika kalian dikalahkan oleh syetan maka dia hendaknya mengusapnya sekali."<sup>270</sup>

١٥٠٦٣ - حَدَّثَنَا حَجَاجٌ قَالَ: قَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ: أَخْبَرَنِي أَبُو الزَّبِيرِ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَزْعُمُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ  
الصُّورِ فِي الْبَيْتِ، وَنَهَى الرَّجُلُ أَنْ يَصْنَعَ ذَلِكَ.

15063. Hajjaj menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Juraij berkata: Abu Az-Zubair mengabarkan kepadaku, bahwa dia mendengar Jabir bin Abdullah menyangka bahwa Nabi SAW melarang adanya gambar di dalam rumah dan melarang orang membuat itu.<sup>271</sup>

١٥٠٦٤ - حَدَّثَنَا حَجَاجٌ قَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ: أَخْبَرَنِي أَبُو الزَّبِيرِ أَنَّهُ  
سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ:

<sup>270</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14451.

<sup>271</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14531. Hajjaj di sini adalah Ibnu Muhammad Al Mashishi.

إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ، وَإِنِّي اشْتَرَطْتُ عَلَى رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ، أَنِّي عَبْدٌ مِّنَ الْمُسْلِمِينَ  
سَبَبَتْهُ أَوْ شَتَّمَهُ أَنْ يَكُونَ لَهُ ذَلِكَ زَكَاةً وَأَجْرًا.

15064. Hajjaj menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Juraij berkata: Abu Az-Zubair mengabarkan kepadaku, bahwa dia mendengar Jabir bin Abdullah berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Aku ini hanyalah manusia biasa dan aku mensaratkan kepada Tuhanmu Azza wa Jalla, siapa saja seorang muslim yang aku maki atau aku pernah sumpahi serapah maka itu hendaknya dijadikan sebagai sedekah dan pahala untuknya."<sup>272</sup>

١٥٠٦٥ - حَدَّثَنَا حَاجَاجٌ، قَالَ أَبْنُ جُرَيْجٍ: أَخْبَرَنِي أَبُو الرُّثْبَرِ أَنَّهُ  
سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
يَقُولُ: لَا تَرَالْ طَائِفَةً مِّنْ أُمَّتِي يُقَاتِلُونَ عَلَى الْحَقِّ ظَاهِرِينَ إِلَى يَوْمِ  
الْقِيَامَةِ، قَالَ: فَيَنْزَلُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَيَقُولُ أَمِيرُهُمْ:  
تَعَالَ صَلِّ بَنَا! فَيَقُولُ: لَا إِنْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ أَمْرَاءُ تَكْرِمَةُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ  
هَذِهِ الْأُمَّةِ.

15065. Hajjaj menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij berkata: Abu Az-Zubair mengabarkan kepadaku bahwa dia mendengar Jabir bin Abdullah berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Akan senantiasa ada segolongan orang dari umatku yang berjuang dalam kebenaran dan mereka akan selalu tegak sampai Hari Kiamat nanti. Kemudian turunlah Isa bin Maryam dan berkata pimpinan kelompok itu, 'Kemarilah jadilah imam shalat kami'. Isa berkata,

<sup>272</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14505.

*"Tidak, sebagian dari kalianlah yang pantas menjadi imam untuk yang lain sebagai bentuk penghormatan Allah kepada umat ini!"*<sup>273</sup>

١٥٠٦٦ - حَدَّثَنَا حَجَّاجُ قَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ: أَخْبَرَنِي أَبُو الزَّبِيرُ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: قَبْلَ أَنْ يَمُوتَ بِشَهْرٍ تَسْأَلُونِي عَنِ السَّاعَةِ، وَإِنَّمَا عَلِمْتُهَا عِنْدَ اللَّهِ، وَأَقْسِمُ بِاللَّهِ مَا عَلَى ظَهْرِ الْأَرْضِ مِنْ نَفْسٍ مَتْفُوسَةٍ إِلَيْهَا يَأْتِي عَلَيْهَا مِائَةُ سَنةٍ.

15066. Hajjaj menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij berkata: Abu Az-Zubair mengabarkan kepadaku bahwa dia mendengar Jabir bin Abdullah berkata: Aku mendengar Nabi SAW bersabda sebulan sebelum beliau meninggal, "Kalian bertanya kepadaku tentang hari kiamat padahal yang tahu hanyalah Allah. Aku bersumpah atas nama Allah, tidak akan ada di muka bumi ini yang masih akan hidup seratus tahun ke depan."<sup>274</sup>

١٥٠٦٧ - حَدَّثَنَا سُرَيْجُ بْنُ النَّعْمَانِ، حَدَّثَنَا سَعِيدٌ - يَعْنِي ابْنَ زَيْدٍ -، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، حَدَّثَنِي جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: كَسَعَ رَجُلٌ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ فَقَالَ الْأَنْصَارِيُّ: يَا لَلْأَنْصَارِ! وَقَالَ الْمُهَاجِرِيُّ: يَا لِلْمُهَاجِرِينَ! فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلَا مَا بَالُ دُغْوَى الْجَاهِلِيَّةِ، دَعُوا الْكَسْعَةَ فَإِنَّهَا مُنْتَهَى.

15067. Suraij bin An-Nu'man menceritakan kepada kami, Sa'id —yakni Ibnu Zaid— menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar, Jabir bin Abdullah menceritakan kepadaku, dia berkata, "Seorang

<sup>273</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14655.

<sup>274</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14652.

Muhajirin menendang pantat seorang Anshar, maka si orang Anshar ini pun berkata, 'Wahai orang-orang Anshar bantu aku'. Si Muhajirin pun berkata, 'Wahai orang-orang Muhajirin bantu aku'. Rasulullah SAW bersabda, 'Ketahuilah mengapa masih ada kebiasaan jahiliah seperti itu?! Tinggalkan penendangan pantat karena itu busuk'!<sup>275</sup>

١٥٠٦٨ - حَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الطُّفْلَى، قَالَ عَبْدُ اللَّهِ: وَسَمِعْتُ أَبِيهِ مَرَّةً يَقُولُ: حَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الطُّفْلَى الْبَكَائِيُّ الْعَامِرِيُّ، حَدَّثَنَا مَنْصُورٌ عَنْ سَالِمٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: وُلِدَ لِرَجُلٍ مِّنَ الْغُلَامَ فَسَمِّاهُ مُحَمَّداً، فَقَلَّا: لَا نَدْعُكَ تُسَمِّيهِ مُحَمَّداً بِاسْمِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَتَى الرَّجُلُ بَانِيهِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّهُ وُلِدَ لِي غُلَامٌ، وَإِنِّي سَمِّيَّتُهُ بِاسْمِكَ فَأَبِي قَوْمِيْ أَنْ يَدْعُونِي! قَالَ: بَلَى تُسَمِّئُ بِاسْمِيْ، وَلَا تَكُونُ بِكُنْتِيْ، فَإِنِّي قَاسِمٌ أَفْسِمُ بَيْنَكُمْ.

15068. Ziyad bin Abdullah bin Ath-Thufail menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad berkata: Suatu kali aku dengar ayahku berkata: Ziyad bin Abdullah bin Ath-Thufail Al Buka'i Al Amiri menceritakan kepada kami, Manshur menceritakan kepada kami dari Salim, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Ada salah seorang dari kami memperoleh seorang anak lalu dia menamainya Muhammad. Kami kemudian berkata, "Kami akan membearkanmu menamainya dengan Muhammd, nma Nabi SAW". Maka orang itu datang menemui Rasulullah SAW sambil membawa anaknya tersebut lalu dia berkata, 'Wahai Rasulullah, aku dikarunia anak laki-laki dan

<sup>275</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14566.

Sa'id bin Zaid adalah Al Azdi saudara kandung Hammad bin Zaid mereka menganggap haditsnya terpercaya. Dia punya riwayat dalam *Shahih Muslim*.

aku menamainya dengan namamu tapi kaumku menolak ketika aku disebut dengan nama anakku ini'. Rasulullah SAW bersabda, 'Silakan namai dengan namaku tapi jangan berkunyah dengan kunyahku, karena aku adalah Qasim (pembagi) yang membagi antar kalian!'.<sup>276</sup>

١٥٠٦٩ - حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُطَرِّفٍ، عَنْ عَاصِمٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَاصِمٍ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، فَحَضَرَتِ الصَّلَاةُ وَيَابَ لَهُ عَلَى السَّرِيرِ أَوْ الْمِشْجَبِ، فَقَامَ مُتَوَسِّحًا بِشَوِيهٍ، ثُمَّ قَالَ لَهُمْ حِينَ انْصَرَفَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى هَذَا.

15069. Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Mutharrif mengabarkan kepada kami dari Ashim bin Ubaidullah bin Ashim bin Umar bin Al Khathhab berkata: Aku datang menemui Jabir bin Abdallah lalu tiba waktu shalat. Waktu itu pakaianya berada di ranjang atau di gantungan maka dia memakai bajunya lalu shalat kemudian berkata kepada mereka ketika sudah selesai, "Aku melihat Rasulullah SAW shalat seperti ini".<sup>277</sup>

١٥٠٧٠ - حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا الْفَضِيلُ - يَعْنِي ابْنَ سُلَيْمَانَ -، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي يَحْيَى عَنِ الْحَارِثِ بْنِ أَبِي زَيْدٍ، عَنْ

<sup>276</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14913.

Ziyad bin Abdallah Al Buka'i dianggap *tsiqah* oleh para ulama dan dia sangat piawai dalam hafalan kalau menceritakan tentang perperangan. Manshur adalah putra Al Mu'tamir. Salim adalah putra Abu Al Ja'd.

<sup>277</sup> Sanadnya *dha'if*, lantaran ada perawi yang bernama Ashim bin Ubaidullah bin Ashim.

Hadits ini sendiri *shahih* dan telah disebutkan sebelumnya pada no. 14317 lengkap dengan keterangannya.

جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيُّ أَنَّ قَوْمًا قَدِيمُوا الْمَدِينَةَ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبِهَا مَرَضٌ، فَنَهَا هُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَخْرُجُوا حَتَّى يَأْذَنَ لَهُمْ، فَخَرَجُوا بِغَيْرِ إِذْنِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا الْمَدِينَةَ كَالْكِيرِ شَفَى الْخَبَثَ كَمَا يَنْفِي الْكِيرُ خَبَثَ الْحَدِيدِ.

15070. Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, Al Fadhl —yakni Ibnu Sulaiman— menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abu Yahya menceritakan kepada kami dari Al Harts bin Abu Zaid, dari Jabir bin Abdullah Al Anshari bahwa ada sekelompok orang datang ke Madinah bersama Nabi SAW, dan pada waktu itu mereka sakit. Lalu Nabi SAW melarang mereka keluar sampai beliau mengizinkan mereka, tapi mereka keluar diam-diam, maka Rasulullah SAW pun bersabda, "Sesungguhnya Madinah ini seperti ubutan yang membersihkan kotoran logam."<sup>278</sup>

١٥٧١ - حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ مُوسَى وَعَفَانُ قَالَا: حَدَّثَنَا حَمَادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ قَيْسِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، ذَبَحْتُ قَبْلَ أَنْ أَرْمِيَ قَالَ: ارْمِ وَلَا حَرَجَ، قَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، حَلَقْتُ قَبْلَ أَنْ أَذْبَحَ؟ قَالَ: اذْبَحْ وَلَا حَرَجَ.

15071. Hasan bin Musa dan Affan menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Qais bin Sa'd, dari Atha' bin Abu Rabah, dari Jabir bin Abdullah bahwa ada seorang laki-laki berkata, "Wahai Rasulullah, aku telah menyembelih sebelum melempar jumrah." Maka Rasulullah SAW

<sup>278</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14872.

Husain bin Muhammad di sini adalah Ibnu Ayyub Adz-Dzira'. Al Fudhail bin Sulaiman adalah An Numairi. Muhammad bin Abu Yahya adalah As-Salami. Al Harits bin Abi Yazid adalah *maula* Al Hakam semuanya adalah perawi *tsiqah*.

berkata, "Silakan menyembelih sebelum melempar dan itu tidak masalah." Seorang pria berkata lagi, "Wahai Rasulullah, aku telah mencukur rambut sebelum menyembelih." Beliau menjawab, "Silakan menyembelih dan itu tidak masalah."<sup>279</sup>

١٥٠٧٢ - حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ، حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ ابْنِ إِسْحَاقَ قَالَ:  
فَحَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَهْلٍ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَهْلٍ أَخُو بْنِ حَارِثَةَ، عَنْ  
جَابِرٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ: خَرَجَ مَرْحَبُ الْيَهُودِيُّ مِنْ حِصْنِهِمْ فَذَ  
جَمَعَ سِلَاحَةً يَرْتَجِزُ وَيَقُولُ:

قَدْ عَلِمْتُ خَيْرًا أَنِّي مَرْحَبٌ  
شَاكِي السِّلَاحِ بَطْلٌ مُحَرَّبٌ  
أَطْعَنْتُ أَحْيَانًا وَجِينًا أَضْرِبُ  
إِذَا الْيُوتُ أَفْبَلَتْ تَلَهُبُ  
كَانَ حِمَايَ لَحْمِي لَا يُقْرَبُ

وَهُوَ يَقُولُ: مَنْ مَبَارِزٌ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ  
لِهَذَا؟ فَقَالَ مُحَمَّدٌ ابْنُ مَسْلِمَةَ: أَنَا لَهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَأَنَا وَاللهِ الْمُوْتَورُ  
الثَّاِيرُ قَتَلُوا أَخِي بِالْأَمْسِ، قَالَ: فَقُمْ إِلَيْهَا اللَّهُمَّ أَعْنِهِ عَلَيْهِ، فَلَمَّا دَنَاهُ  
أَحَدُهُمَا مِنْ صَاحِبِهِ دَخَلَتْ بَيْنَهُمَا شَجَرَةً عُنْرِيَّةً مِنْ شَجَرِ الْعُشَرِ، فَجَعَلَ  
أَحَدُهُمَا يَلُوذُ بِهَا مِنْ صَاحِبِهِ، كُلُّمَا لَأَذَّ بِهَا مِنْهُ اقْتَطَعَ بِسَيْفِهِ مَا دُونَهُ  
حَتَّى بَرَزَ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا لِصَاحِبِهِ، وَصَارَتْ بَيْنَهُمَا كَالرَّجُلِ الْقَائِمِ مَا  
فِيهَا فَنَنَ، ثُمَّ حَمَلَ مَرْحَبٌ عَلَى مُحَمَّدٍ، فَضَرَبَهُ فَأَنْقَنَى بِالدَّرْقَةِ، فَوَقَعَ  
سَيْفُهُ فِيهَا، فَعَضَّتْ بِهِ، فَأَنْسَكَتْهُ وَضَرَبَهُ مُحَمَّدٌ بْنُ مَسْلِمَةَ حَتَّى قَتَلَهُ.

<sup>279</sup> Sanadnya shahih.

Qais adalah Al Makki. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14435.

15072. Ya'qub menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, dia berkata: Abdullah bin Sahl bin Abdurrahman bin Sahl saudara bani Haritsah menceritakan kepadaku dari Jabir bin Abdullah Al Anshari, dia berkata, "Marhab si Yahudi keluar dari bentengnya dan telah melengkapi diri dengan senjata lalu dia berkoar dengan syair:

*Khaibar telah tahu bahwa aku adalah Marhab  
Lengkap dengan senjata dan pahlawan yang telah teruji  
Kadang aku tertusuk dan sekali-kali aku menebas  
Bagaikan singa lapar yang sedang menerkam  
Sesungguhnya batasku adalah wilayah tidak bisa didekati*

Lalu, dia berkata, "Siapa yang berani duel?" Rasulullah SAW lalu berkata, "Siapa yang akan melayani orang ini?" Maka Muhammad bin Maslamah berkata, "Aku wahai Rasulullah, demi Allah aku punya dendam karena mereka telah membunuh saudara aku kemarin." Rasulullah SAW berkata, "Majulah hadapi dia! Ya Allah, tolonglah dia menghadapi musuh itu."

Ketika mereka telah saling mendekat tiba-tiba ada sebatang kayu tua dari pohon usya. Lalu kayu itu digunakan oleh masing-masing mereka sebagai tameng dari serangan lawannya. Ketika lawannya berlindung maka salah satu mereka akan memotong dahan pohon itu sehingga masing pihak terlihat oleh masuknya dan keduanya nampak seperti pria yang berdiri dengan dahan pohon. Satu ketika Marhab menebaskan pedangnya ke arah Muhammad dan Muhammad menangkis dengan tamengnya. Pedang Marhab lalu menancap di tameng itu dan tidak bisa lepas, lantas Muhammad bin Maslamah langsung menyerangnya dengan pedang hingga Marhab berhasil dibunuh.<sup>280</sup>

---

<sup>280</sup> Sanadnya *shahih*.

Abdullah bin Sahl bin Abdurrahman bin Sahl dikenal dengan nama Abu Laila Al Anshari dan dia *tsiqah*.

١٥٠٧٣ - حَدَّثَنَا حَسْنُ بْنُ مُوسَى وَسُرَيْجٌ قَالَا: حَدَّثَنَا حَمَادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ عَمْرُو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ مُحَمَّدٍ بْنِ عَلَيْهِ، عَنْ جَابِرٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْحُومِ الْحُمُرِ، قَالَ سُرَيْجٌ: الْأَهْلِيَّةُ يَوْمُ خَيْرٍ، وَآذَنَ فِي الْحُومِ الْخَيْلِ.

15073. Hasan bin Musa dan Suraij menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar, dari Muhammad bin Ali, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang makan daging keledai (dalam riwayat Suraij ada tambahan kata keledai kampung) pada hari Khaibar dan mengizinkan untuk makan daging kuda."<sup>281</sup>

١٥٠٧٤ - حَدَّثَنَا حَسْنُ، حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ بْنُ مُعَاوِيَةَ أَبْو خَيْشَمَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو الزَّبِيرِ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمْسِكُوا عَلَيْكُمْ أَمْوَالَكُمْ وَلَا تَقْسِمُوهَا، فَإِنَّهُ مَنْ أَغْمَرَ عُمْرَهُ فَهِيَ لِلَّذِي أَعْمَرَهَا حَيًّا وَمَيْتًا وَلِعَقِبِهِ تَقْسِمُوهَا.

15074. Hasan menceritakan kepada kami, Zuhair bin Mu'awiyah Abu Khaitsumah menceritakan kepada kami, Abu Az-Zubair menceritakan kepada kami dari Jabir, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Tahanlah harta kalian dan jangan disedekahkan secara umra, sebab siapa yang memberikannya secara umra maka itu menjadi milik yang diberi, baik ketika dia masih hidup maupun setelah mati dan keturunannya boleh membaginya."<sup>282</sup>

---

Hadits ini dianggap *shahih* oleh Al Haitsami (6/149 dan 150).

HR. Al Baihaqi (9/131), pembahasan: Perjalanan Perang, bab: Duel.

<sup>281</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14838.

<sup>282</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14957.

١٥٠٧٥ - حَدَّثَنَا زُهْيَرٌ، عَنْ أَبِي الزَّبِيرِ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تُرْسِلُوا فَوَّا شَيْكُمْ وَصَبِيَّا إِنَّكُمْ إِذَا غَابَتِ الشَّمْسُ حَتَّى تَذَهَّبَ فَحَمَّةُ الْعِشَاءِ، فَإِنَّ الشَّيَاطِينَ تَعْبَثُ إِذَا غَابَتِ الشَّمْسُ حَتَّى تَذَهَّبَ فَحَمَّةُ الْعِشَاءِ.

15075. Zuhair menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Jangan lepaskan binatang piaraan dan anak-anak kalian ketika matahari sudah terbenam sampai hilangnya gulita malam."<sup>283</sup>

١٥٠٧٦ - حَدَّثَنَا هَاشِمٌ وَحَسَنٌ، حَدَّثَنَا زُهْيَرٌ، عَنْ أَبِي الزَّبِيرِ، عَنْ جَابِرٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي فِي ثُوبٍ وَاحِدٍ مُتَوَشِّحًا بِهِ، فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ لِأَبِي الزَّبِيرِ وَأَنَا أَسْمَعُ الْمَكْتُوبَةَ قَالَ: الْمَكْتُوبَةُ وَغَيْرُ الْمَكْتُوبَةِ.

15076. Zuhair menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir bahwa Rasulullah SAW pernah shalat dengan satu pakaian secara asal. Lalu ada yang bertanya kepada Abu Az-Zubair sedangkan aku menyimak, "Tertulis?" Abu Az-Zubair menjawab, "Tertulis maupun tidak tertulis."<sup>284</sup>

١٥٠٧٧ - حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ مُوسَى وَمُوسَى بْنُ دَاؤُدَ قَالَا: حَدَّثَنَا زُهْيَرٌ، عَنْ أَبِي الزَّبِيرِ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: أَكْلَنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لُحُومَ الْأَضَاحِيِّ، وَتَزَوَّدَنَا حَتَّى بَلَغْنَا بِهَا الْمَدِينَةَ.

<sup>283</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14278.

<sup>284</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15069.

15077. Hasan bin Musa dan Musa bin Daud menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Zuhair menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair dari Jabir, dia berkata, "Kami pernah makan bersama Rasulullah SAW daging kurban dan kami simpan daging itu sebagai bekal hingga kami tiba di Madinah."<sup>285</sup>

١٥٧٨ - حَدَّثَنَا حَسَنٌ، حَدَّثَنَا زُهْرَةُ، عَنْ أَبِي الزَّبِيرِ، عَنْ جَابِرٍ أَنَّ رَجُلًا أتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ لِي حَارِيَةً وَهِيَ خَادِمَنَا وَسَاعِيَتَنَا أَطْوَفَ عَلَيْهَا، وَأَنَا أَكْرَهُ أَنْ تَحْمِلَ فَقَالَ: اغْزِلْ عَنْهَا إِنْ شِئْتَ إِنَّهُ سَيَأْتِيهَا مَا قُدْرَ لَهَا، قَالَ: فَلَبِثَ الرَّجُلُ، ثُمَّ أَتَاهُ فَقَالَ: إِنَّ الْحَارِيَةَ قَدْ حَمَلَتْ، قَالَ: قَدْ أَخْبَرْتُكَ أَنَّهُ سَيَأْتِيهَا مَا قُدْرَ لَهَا.

15078. Hasan menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, bahwa ada seorang laki-laki mendatangi Nabi SAW dan berkata, "Aku punya seorang budak perempuan dan dia membantu kami serta pengurus rumah kami. Aku biasa menggilirnya dalam berhubungan badan tapi aku tidak suka kalau dia hamil." Rasulullah SAW berkata, "*Silakan melakukan azl kalau kau mau tapi tetap akan datang padanya apa yang sudah ditakdirkan untuknya.*" Orang itu kemudian tak datang beberapa lama lalu datang kembali kepada Rasulullah SAW dan berkata, "Budak wanita itu hamil." Rasulullah SAW berkata kepadanya, "*Bukankah sudah kukatakan padamu bahwa akan datang hal yang ditakdirkan kepadanya?*"<sup>286</sup>

<sup>285</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14349.

<sup>286</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14299.

١٥٠٧٩ - حَدَّثَنَا حَسَنُ، حَدَّثَنَا زُهَيرٌ، عَنْ أَبِي الزَّبِيرِ، عَنْ جَابِرٍ  
قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَبْيَعُ حَاضِرٌ لِيَادِ دَعْوَةِ النَّاسِ  
يَرْزُقُ اللَّهُ بَعْضَهُمْ مِنْ بَعْضٍ.

15079. Zuhair menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Janganlah seorang dari kota membeli barang orang yang baru datang dari kampung. Biarkanlah sebagian orang mencari rezeki Allah dari sebagian yang lain."<sup>287</sup>

١٥٠٨٠ - حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ دَاؤُدَّ، حَدَّثَنَا زُهَيرٌ مِثْلُهِ بِإِسْنَادِهِ.

15080. Musa bin Daud menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami sama seperti di atas dengan sanad yang sama.<sup>288</sup>

١٥٠٨١ - حَدَّثَنَا حَسَنُ، حَدَّثَنَا زُهَيرٌ، عَنْ أَبِي الزَّبِيرِ، عَنْ جَابِرٍ  
وَابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ التَّغْيِيرِ وَالْمَرْفَتِ  
وَالدَّبَابَةِ.

15081. Hasan menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir dan Ibnu Umar bahwa Rasulullah SAW melarang (menggunakan) *naqir*, *muzaffat* dan *dubba*.<sup>289</sup>

<sup>287</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14225.

<sup>288</sup> Sanadnya *shahih*.

<sup>289</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15060.

١٥٠٨٢ - حَدَّثَنَا حَسَنُ، حَدَّثَنَا زُهْيَرٌ، عَنْ أَبِي الزَّبِيرِ، عَنْ جَابِرٍ  
قَالَ: رُمِيَ سَعْدُ بْنُ مُعَاذٍ فِي أَكْحَلِهِ، فَحَسَمَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ بِيَدِهِ بِمِشْقَصٍ قَالَ: ثُمَّ وَرَمَتْ، قَالَ: فَحَسَمَهُ الثَّانِيَةُ.

15082. Hasan menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dia berkata, "Sa'd bin Mu'adz pernah terkena anak panah di punggungnya lalu Rasulullah SAW memotong anak panah itu dengan tangannya menggunakan pisau pemotong. Kemudian bekasnya membengkak sehingga beliau memotongnya sekali lagi."<sup>290</sup>

١٥٠٨٣ - حَدَّثَنَا حَسَنُ، حَدَّثَنَا زُهْيَرٌ، عَنْ أَبِي الزَّبِيرِ، عَنْ جَابِرٍ  
قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَغْلِقُوا الْأَبْوَابَ، وَأُمْكِنُوا  
الْأَسْقِيَةَ، وَخَمِرُوا الْإِنَاءَ، وَأَطْفِلُوا السُّرُجَ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ لَا يَفْتَحُ غُلْقًا، وَلَا  
يَحْلُّ وِكَاءً، وَلَا يَكْنِي فُسْقًا إِنَاءً، فَإِنَّ الْفُوْسِقَةَ تُضْرِمُ عَلَى أَهْلِ الْبَيْتِ.

15083. Hasan menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Tutuplah pintu, wadah air dan bejana-bejana serta matikanlah pelita karena syetan tidak bisa membuka wadah yang sudah tertutup dan tidak bisa melepaskan ikatan penyumbat serta tidak bisa membuka bejana, karena binatang kotor (tikus dan sejenisnya) bisa menyalaikan api untuk penghuni rumah."<sup>291</sup>

<sup>290</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14279.

<sup>291</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14955.

١٥٠٨٤ - حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ - يَعْنِي ابْنَ عَمْرُو -، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ  
- يَعْنِي الْفَزَارِيَّ - عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ  
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ وَلَا مُسْلِمَةً وَلَا مُؤْمِنٍ وَلَا  
مُؤْمِنَةً يَمْرَضُ إِلَّا حَطَّ اللَّهُ عَنْهُ مِنْ خَطَايَاهُ.

15084. Mu'awiyah —yakni Ibnu Amr— menceritakan kepada kami, Abu Ishaq —yakni Al Fazari— menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Sufyan, dari Jabir, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Tidak ada seorang muslim atau pun muslimah dan mukmin atau mukminah yang menderita suatu penyakit kecuali Allah akan menghapus dosa-dosanya dengannya."<sup>292</sup>

١٥٠٨٥ - حَدَّثَنَا حَسَنٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيَةَ، حَدَّثَنَا بَكْرٌ بْنُ سَوَادَةَ  
أَنَّ مَوْلَى لِجَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَخْبَرَهُ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِهِمْ وَهُمْ يَحْتَشُونَ أَرَاكَ، فَأَعْطَاهُ رَجُلٌ جَنِيَّةَ  
أَرَاكَ، فَقَالَ: لَوْ كُنْتُ مُتَوَضِّعًا أَكْلَتُهُ.

15085. Hasan menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Bakr bin Suwadah menceritakan kepada kami, bahwa seorang *maula* milik Jabir bin Abdullah mengabarkan kepadanya, dari Jabir bin Abdullah bahwa Rasulullah SAW melewati mereka yang sedang memetik buah pohon arak (kayu siwak) lalu mereka memberikan buahnya kepada Rasulullah SAW. Beliau bersabda, "Kalau saja aku sudah berwudhu tentu sudah kumakan."<sup>293</sup>

<sup>292</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14660.

Abu Ishaq adalah Ibrahim bin Muhammad bin Al Harits, seorang perawi *tsiqah* dan panutan.

<sup>293</sup> Sanadnya *dha'if* lantaran tidak diketahuinya siapa *maula* Jabir tersebut. Hadits ini hanya diriwayatkan oleh Ahmad.

١٥٠٨٦ - حَدَّثَنَا حَسَنُ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيَعَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو الزُّبَيرِ قَالَ: سَأَلْتُ جَابِرًا عَنْ ثَمَنِ الْكَلْبِ وَالسَّنَورِ؟ فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجَرَ عَنْ ذَلِكَ.

15086. Hasan menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Abu Az-Zubair menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku bertanya kepada Jabir tentang hasil penjualan anjing dan kucing maka dia menjawab, "Aku mendengar bahwa Rasulullah SAW melarang hal itu."<sup>294</sup>

١٥٠٨٧ - حَدَّثَنَا حَسَنُ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيَعَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو الزُّبَيرِ، أَخْبَرَنِي جَابِرٌ أَنَّ امْرَأَةً مِنْ بَنِي مَخْزُومٍ سَرَقَتْ، فَعَادَتْ بِاسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ حِبْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَتَيَتْ بَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: لَوْ كَانَتْ فَاطِمَةَ لَقَطَعْتُ يَدَهَا، فَقَطَعَهَا.

15087. Hasan menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Abu Az-Zubair menceritakan kepada kami, Jabir mengabarkan kepadaku bahwa ada seorang wanita dari bani Makhzum yang mencuri lalu dia minta bantuan kepada Usamah bin Zaid sahabat kesayangan Rasulullah SAW, lantas dia membawanya ke hadapan Rasulullah SAW maka beliau pun bersabda, "Kalau saja Fathimah putri Muhammad mencuri niscaya aku tetap akan memotong tangannya." Lalu Rasulullah SAW pun mengeksekusi wanita itu dengan potong tangan.<sup>295</sup>

---

Buah kayu arak memang biasa dimakan oleh penduduk Hijaz.

<sup>294</sup> Sanadnya hasan lantaran ada perawi yang bernama Ibnu Lahi'ah. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14703.

<sup>295</sup> Sanadnya hasan.

HR. Al Bukhari (8/25, no. 4304), pembahasan: Peperangan; Muslim (3/1316), pembahasan: Hudud, bab: Memotong tangan pencuri; At-Tirmidzi (no. 1430),

١٥٠٨٨ - حَدَّثَنَا حَسَنٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيَعَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو الزُّبَيرِ قَالَ: سَأَلْتُ جَابِرًا: عَنِ الرَّجُلِ يُطْلَقُ امْرَأَتُهُ وَهِيَ حَائِضٌ؟ فَقَالَ: طَلَقَ عَبْدُ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ امْرَأَتُهُ وَهِيَ حَائِضٌ، فَأَتَى عُمَرُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَخْبَرَهُ ذَلِكَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَرْجِعُهَا فَإِنَّهَا امْرَأَةٌ.

15088. Hasan menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Abu Az-Zubair menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku bertanya kepada Jabir tentang seorang laki-laki yang mencerai istrinya yang sedang haidh, maka dia menjawab, "Abdullah bin Umar juga pernah mencerai istrinya ketika haidh, lalu Umar melaporkannya kepada Rasulullah SAW dan beliau bersabda, *'Dia harus rujuk kepadanya karena masih menjadi istrinya'*".<sup>296</sup>

١٥٠٨٩ - حَدَّثَنَا حَسَنٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيَعَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو الزُّبَيرِ قَالَ: سَأَلْتُ جَابِرًا هَلْ رَجَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: نَعَمْ، رَجَمَ رَجُلًا مِنْ أَسْلَمَ، وَرَجُلًا مِنَ الْيَهُودِ، وَامْرَأَةً وَقَالَ لِلْيَهُودِيِّ: تَحْنُّ تَحْكُمُ عَلَيْكُمُ الْيَوْمَ.

15089. Hasan menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Abu Az-Zubair menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku bertanya kepada Jabir, "Apakah Rasulullah SAW pernah merajam?" Dia menjawab, "Ya, beliau mengekseskusi rajam terhadap seorang laki-laki dari Aslam, seorang laki-laki dari

---

pembahasan: Hudud, bab: Makruhnya memberikan bantuan dalam masalah hudud; An-Nasa'i (8/72), pembahasan: Memotong tangan pencuri, bab: Perbedaan redaksi para penukil; dan Abdurrazzaq (10/202, no. 18831).

<sup>296</sup> Sanadnya *hasan*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 6141.

Yahudi dan seorang wanita. Kepada orang Yahudi itu beliau berkata, 'Sekarang kami yang akan menjatuhkan hukuman kepada kalian!'<sup>297</sup>

١٥٠٩ - حَدَّثَنَا حَسَنٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيَعَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو الزَّبِيرِ، عَنْ جَابِرِ أَنَّهُ قَالَ: زَجَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تَصْلِيَ الْمَرْأَةَ بِرِئَاسَةِ شَيْئًا.

15090. Hasan menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Abu Az-Zubair menceritakan kepada kami dari Jabir bahwa, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang seorang wanita menyambung sesuatu di atas rambutnya dengan apa pun."<sup>298</sup>

١٥٠٩١ - حَدَّثَنَا حَسَنٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيَعَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو الزَّبِيرِ، عَنْ جَابِرٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ يَأْكُلَ الرَّجُلُ بِشِيمَالِهِ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْكُلُ بِشِيمَالِهِ.

15091. Hasan menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Abu Az-Zubair menceritakan kepada kami dari Jabir bahwa Rasulullah SAW melarang seorang makan dengan tangan kiri, sebab syetan makan dengan tangan kiri.<sup>299</sup>

<sup>297</sup> Sanadnya *hasan*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14384.

<sup>298</sup> Sanadnya *hasan*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 8454.

HR. At-Tirmidzi (5/97, no. 1759; no. 2783); An-Nasa'i (8/46), pembahasan: Zina, bab: Wanita yang menyambungkan rambut dan yang meminta agar rambutnya disambung; dan Ibnu Majah (1/640 no. 1988).

Dalam *Shahihain* disebutkan dengan redaksi, "Allah melaknat wanita yang menyambung rambut dan yang minta disambungkan rambutnya (dengan rambut palsu)."

<sup>299</sup> Sanadnya *hasan*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14640.

١٥٠٩٢ - حَدَّثَنَا حَسَنُ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو الزُّبَيرُ، عَنْ جَابِرٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَثَلُ الْمُؤْمِنِ مَثَلُ السُّبْلَةِ تَسْتَقِيمُ مَرَّةً وَتَخْرُّ مَرَّةً، وَمَثَلُ الْكَافِرِ مَثَلُ الْأَرْزَةِ لَا تَرَالُ مُسْتَقِيمَةً حَتَّى تَخْرُّ وَلَا تَشْعُرُ.

15092. Hasan menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Abu Az-Zubair menceritakan kepada kami dari Jabir bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Perumpamaan seorang mukmin adalah seperti bulir yang hariya akan lurus tegak satu kali dan menunduk satu kali. Sedangkan perumpamaan orang kafir adalah seperti padi yang selalu lurus sampai dia tertunduk dengan sendirinya tanpa merasa."<sup>300</sup>

١٥٠٩٣ - حَدَّثَنَا حَسَنُ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو الزُّبَيرُ قَالَ: سَأَلْتُ جَابِرًا كَمْ طَافَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ الصِّفَّا وَالْمَرْوَةِ؟ فَقَالَ: مَرَّةً وَاحِدَةً.

15093. Hasan menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Abu Az-Zubair menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku pernah bertanya kepada Jabir berapa kali Rasulullah SAW lari antara Shafa dan Marwah, maka dia menjawab, "Hanya satu kali."<sup>301</sup>

١٥٠٩٤ - حَدَّثَنَا سُرِيجُ بْنُ التُّعْمَانِ قَالَ: حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، أَخْبَرَنَا مُحَاجِلُدٌ عَنِ الشَّعَبِيِّ، عَنْ جَابِرٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ أَتَى النَّبِيِّ

<sup>300</sup> Sanadnya *hasan*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14697.

<sup>301</sup> Sanadnya *hasan*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15025.

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِكِتَابِ أَصَابَةٍ مِنْ بَعْضِ أَهْلِ الْكُتُبِ، فَقَرَأَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَعَضَبَ فَقَالَ: أَمْتَهُو كُونٌ فِيهَا يَا ابْنَ الْخَطَّابِ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَقَدْ جَتَّكُمْ بِهَا يَيْضَاءَ نَقِيَّةً لَا تَسْأَلُوهُمْ عَنْ شَيْءٍ، فَيُخْبِرُوكُمْ بِحَقٍّ، فَتَكَذِّبُوْا بِهِ أَوْ بِيَاطِيلٍ، فَتَصَدِّقُوْا بِهِ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَوْ أَنَّ مُوسَى صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ حَيًا مَا وَسِعَهُ إِلَّا أَنْ يَتَّبِعَنِي.

15094. Suraij bin An-Nu'man menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, Mujalid mengabarkan kepada kami dari Asy-Sya'bi, dari Jabir bin Abdullah bahwa Umar bin Al Khathhab datang menemui Nabi SAW membawa sebuah kitab yang dia dapatkan dari seorang ahli kitab. Nabi SAW kemudian membacanya dan beliau marah lantas berkata, "Apakah kalian juga kebingungan wahai Ibnu Al Khathhab. Demi jiwaku di tangan-Nya, aku sudah membawa sesuatu yang putih bersih. Jangan kalian bertanya kepada mereka (ahli kitab itu) tentang sesuatu sehingga mereka menyampaikan kebenaran, lalu kalian dustakan atau menyampaikan kedustaan lantas kalian benarkan. Demi jiwaku di tangan-Nya, andaipun Musa masih hidup saat ini maka tak ada pilihan baginya selain mengikutiku."<sup>302</sup>

١٥٠٩٥ - حَدَّثَنَا أَبُو سَلَّمَةَ الْخُزَاعِيُّ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنْ عَمَّارِ الدُّهْنِيِّ، عَنْ أَبِي الرُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ يَوْمَ الْفَتْحِ مَكَّةَ وَعَلَيْهِ عِمَامَةُ سَوْدَاءِ.

15095. Abu Salamah Al Khuza'i menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Ammar Ad-Duhni, dari Abu

<sup>302</sup> Sanadnya *hasan*, lantaran ada perawi yang bernama Mujalid. HR. Ibnu Abi Ashim (1/27) dari jalur Mujalid juga.

Az-Zubair, dari Jabir bahwa Rasulullah SAW masuk kota Makkah pada hari penaklukan dengan memakai surban hitam.<sup>303</sup>

١٥٠٩٦ - حَدَّثَنَا الْخُزَاعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ، عَنْ عَمْرُو بْنِ أَبِي عَمْرُو، عَنْ رَجُلٍ مِّنَ الْأَنْصَارِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّوا لَحْمَ الصَّيْدِ وَأَتْشِمُ حُرْمَ مَا لَمْ تَصْبِدُوهُ أَوْ يُصْدَنَ لَكُمْ.

15096. Al Khuza'i menceritakan kepada kami, Abdul Aziz menceritakan kepada kami dari Amr bin Abu Amr, dari seorang laki-laki, dari kalangan Anshar, dari Jabir bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Makanlah daging buruan selama bukan kalian yang memburunya atau sengaja diburu untuk kalian."<sup>304</sup>

١٥٠٩٧ - حَدَّثَنَا الْخُزَاعِيُّ، أَخْبَرَنَا حَمَادُ بْنُ سَلَمةَ، أَخْبَرَنَا أَبُو الزَّبِيرِ، عَنْ جَابِرٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى زَمَنَ حَيَّرَ عَنِ الْبَصَلِ، وَالْكَرَاثِ، فَأَكَلُوهُمَا قَوْمٌ، ثُمَّ جَاءُوْا إِلَى الْمَسْجِدِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلَمْ أَنْهَ عَنْ هَاتِينِ الشَّجَرَتَيْنِ الْمُتَتَبِّتَيْنِ؟ فَقَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَلَكِنْ أَجْهَدَنَا الْجُوعُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَكَلَهُمَا فَلَا يَخْضُرُ مَسْجِدَنَا، فَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ تَنَازِي مِمَّا يَنَازِي مِنْهُ بْنُو آدَمَ.

<sup>303</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Syarik dan Ammar bin Mu'awiyah Ad-Duhami. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14841.

<sup>304</sup> Sanadnya *dha'if* karena di dalamnya ada perawi yang *majhul*. Sedangkan Amr bin Abu Amr dianggap *tsiqah* oleh sebagian ulama, tapi hadits ini sendiri *shahih* dan telah disebutkan sebelumnya pada no. 14830.

15097. Al Khuza'i menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Abu Az-Zubair mengabarkan kepada kami dari Jabir bahwa Nabi SAW melarang makan bawang putih dan bawang merah pada perang Khaibar. Lalu ada dua orang yang memakannya dan mereka datang ke masjid, maka Nabi SAW bersabda, "Bukankah aku sudah melarang memakan dua pohon berbau ini?" Mereka berkata, "Benar wahai Rasulullah, tapi kami dipaksa oleh kelaparan." Maka Rasulullah SAW bersabda, "Siapa yang baru saja makan keduanya maka jangan menghadiri shalat di masjid kami, karena malaikat juga bisa terganggu dengan hal-hal yang bisa mengganggu keturunan Adam."<sup>305</sup>

١٥٠٩٨ - حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ مَوْلَى بْنِ هَاشِمٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ  
بْنُ أَبِي الْمَوَالِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُنْكَدِرِ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى جَابِرِ بْنِ عَبْدِ  
اللهِ وَهُوَ يُصَلِّي مُتَحِفِّظًا فِي تَوْبٍ وَاحِدٍ وَرَدَاؤَهُ مَوْضُوعٌ، فَقُلْنَا لَهُ: يُصَلِّي  
فِي تَوْبٍ وَاحِدٍ وَرَدَاؤَهُ مَوْضُوعٌ؟ قَالَ: لَيَدْخُلَ عَلَى مِثْلِكَ، فَإِنِّي أَصَلِّي  
فِي تَوْبٍ وَاحِدٍ، إِنِّي رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي هَكَذَا.

15098. Abu Sa'id *maula* bani Hasyim menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Abu Al Mawal menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Munkadir menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku menemui Jabir bin Abdullah yang sedang shalat dengan berselimutkan satu pakaian dan syal. Maka kami berkata kepadanya, "Engkau shalat hanya dengan satu pakaian dan syalmu diletakkan?" Dia menjawab, "Hendaknya ada yang masuk menemuiku selain kamu agar bisa menyaksikan aku shalat dengan satu pakaian, karena aku pernah melihat Rasulullah SAW shalat seperti itu."<sup>306</sup>

<sup>305</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15009.

<sup>306</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15069.

١٥٠٩٩ - حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا زَائِدٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ عَقِيلٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُ صُفُوفِ الرِّجَالِ الْمُقْدَمُ، وَشَرُّهَا الْمُؤَخِّرُ، وَخَيْرُ صُفُوفِ النِّسَاءِ الْمُؤَخِّرُ، وَشَرُّهَا الْمُقْدَمُ، يَا مَعْشَرَ النِّسَاءِ إِذَا سَجَدَ الرِّجَالُ فَاغْضُضُنْ أَبْصَارَكُنَّ لَا تَرَيْنَ عَوْرَاتَ الرِّجَالِ مِنْ ضَيقِ الْأَزْرِ.

15099. Abu Sa'id menceritakan kepada kami, Za'ida menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Aqil menceritakan kepada kami dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Shaf terbaik bagi pria adalah yang terdepan dan shaf terburuknya adalah yang paling belakang. Sedangkan shaf terbaik bagi wanita adalah yang paling belakang dan yang terburuk pria adalah yang paling depan. Wahai sekalian wanita, jika kaum pria sedang sujud maka hendaklah kalian menundukkan pandangan dan jangan melihat aurat para pria lantaran sempitnya sarung."<sup>307</sup>

١٥١٠ - حَدَّثَنَا زَائِدٌ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدٍ بْنِ عَقِيلٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: مَشَيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى امْرَأَةٍ مِنَ الْأَنْصَارِ، فَذَبَحَتْ لَنَا شَاةً، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيَدْخُلَنَّ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ، فَذَخَلَ أَبُو بَكْرٍ فَقَالَ: لَيَدْخُلَنَّ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ، فَذَخَلَ عُمَرٌ، فَقَالَ: لَيَدْخُلَنَّ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ، فَقَالَ:

Abdurrahman bin Abu Al Mawal dianggap *tsiqah* dan haditsnya ada dalam *Shahih Al Bukhari* dan keempat imam hadits lainnya.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15069.

<sup>307</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Abdullah bin Muhammad bin Aqil. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14487.

اللَّهُمَّ إِنْ شِئْتْ فَاجْعَلْهُ عَلَيَّ، فَدَخَلَ عَلَيَّ، ثُمَّ أَتَيْنَا بِطَعَامٍ فَأَكَلْنَا إِلَى صَلَاةِ الظَّهَرِ وَلَمْ يَتَوَضَّأْ أَحَدٌ مِّنَّا، ثُمَّ أَتَيْنَا بِيَقِيَّةِ الطَّعَامِ، ثُمَّ قُمْنَا إِلَى الْعَصْرِ وَمَا مَسَّ أَحَدٌ مِّنَّا مَاءً.

15100. Za' idah menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: Aku berjalan bersama Rasulullah SAW ke rumah salah seorang wanita Anshar. Wanita inilah menyembelihkan seekor kambing untuk kami, lantas Rasulullah SAW bersabda, "Akan masuk seorang yang merupakan penghuni surga." Ternyata yang masuk adalah Abu Bakar. Selanjutnya Rasulullah SAW berabda lagi, "Akan masuk seseorang yang merupakan penghuni surga." Ternyata yang kemudian masuk adalah Umar. Kemudian beliau bersabda lagi, "Akan masuk seseorang yang merupakan penghuni surga. Ya Allah kalau Kau mau jadikanlah dia Ali." Ternyata yang masuk memang adalah Ali. Kemudian kami makan dan kami bangkit untuk shalat Zhuhur dan tidak ada satu pun di antara kami yang berwudhu. Setelah itu kami kembali menyelesaikan sisa makanan sampai kami bangkit untuk shalat Ashar dan tak seorang pun dari kami yang menyentuh air.<sup>308</sup>

١٥١٠١ - حَدَّثَنَا مُؤَمِّلٌ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي الزِّيْرِ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُهَلِّينَ بِالْحَجَّ فَقَدِيمَنَا مَكَّةَ، فَطُفِّنَا بِالْبَيْتِ وَبِالصَّفَّا وَالْمَرْوَةِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَحِلُّوا وَاجْعَلُوهَا عُمْرَةً إِلَّا مَنْ سَاقَ الْهَذِيَّ! قَالَ: فَسَطَعَتِ الْمَحَاجِرُ

<sup>308</sup> Sanadnya *hasan* sebagaimana di atas. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15005.

وَوَقَعَتِ النِّسَاءُ، فَلَمَّا كَانَ يَوْمُ التَّرْوِيَةِ أَهْلَلَنَا بِالْحَجَّ، قَالَ سُرَاقَةُ بْنُ مَالِكٍ بْنِ جُعْشَمٍ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، عُمِرْتَنَا هَذِهِ أَعْيَانًا أَمْ لِلأَبْدِ؟ قَالَ: لَا يَلِ الْأَبْدِ.

15101. Muammal menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dia berkata, "Kami keluar bersama Nabi SAW dengan berihlal (bertalbiyah) untuk haji. Kami sampai di Makkah lantas kami thawaf di Baitullah lalu lari antara Shafa dan Marwah. Rasulullah SAW kemudian bersabda, *'Bertahallullah dan jadikan pelaksanaan yang tadi sebagai umrah kecuali bagi yang telah memuntur hewan kurban'*. Akibatnya, harum wewangian semerbak dan para istri pun digauli. Lalu ketika memasuki hari Tarwiyyah barulah kami berihlal untuk haji. Suraqah bin Malik bin Jasyam berkata, 'Wahai Rasulullah, umrah kami kali ini apakah hanya berlaku untuk tahun ini saja atau selamanya (boleh seperti ini)?' Rasulullah SAW menjawab, *'Ini untuk selamanya'*.<sup>309</sup>

١٥١٠٢ - حَدَّثَنَا مُؤْمَلٌ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي الرَّبِيعِ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ عِشْتُ إِنْ شَاءَ اللَّهُ تَهْبِطْ أَنْ يُسَمِّي بَرَكَةً وَيَسَارَ.

15102. Muammal menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Kalau aku hidup insya Allah aku akan melarang ada nama Barakah dan Yasar."*<sup>310</sup>

<sup>309</sup> Sanadnya *hasan* sebagaimana riwayat sebelumnya lantaran ada perawi yang bernama Mu`ammal bin Ismail.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14172.

<sup>310</sup> Sanadnya *hasan*.

HR. Abu Daud (5/44, no. 4960), pembahasan: Adab, bab: Merubah nama yang tidak baik; dan Al Hakim (4/274).

Al Hakim menyatakan bahwa hadits ini *shahih* dan disetujui oleh Adz-Dzahabi.

١٥١٠٣ - حَدَّثَنَا مُؤْمَلٌ، حَدَّثَنَا حَمَادٌ، حَدَّثَنَا عَلِيٌّ - يَعْنِي ابْنَ زَيْدٍ -، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، عَنْ جَابِرِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِابْنِ صَائِدٍ: مَا تَرَى؟ قَالَ: أَرَى عَرْشًا عَلَى الْمَاءِ، أَوْ قَالَ: عَلَى الْبَحْرِ حَوْلَةً حَيَّاتٍ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ذَاكَ عَرْشُ إِبْلِيسَ.

15103. Muammal menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami, Ali —yakni putra Zaid— menceritakan kepada kami dari Abu Nadrah, dari Jabir, dia berkata: Rasulullah SAW bertanya kepada Ibnu Sha' id, "Apa yang kamu lihat?" Dia menjawab, "Aku melihat singgasana di atas air, —atau dia berkata: Di atas laut— di sekelilingnya ada ular-ular." Rasulullah SAW berkata, "Itu adalah singgasana Iblis."<sup>311</sup>

١٥١٠٤ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عِيسَى قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَادٌ - يَعْنِي ابْنَ زَيْدٍ -، عَنْ كَبِيرِ بْنِ شِينْظِيرٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: بَعْثَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَاجَةٍ، فَلَمَّا رَجَعْتُ سَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَلَمْ يَرُدْ عَلَيَّ، فَلَمَّا فَرَغَ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، سَلَّمْتُ عَلَيْكَ فَلَمْ تَرُدْ عَلَيَّ؟ قَالَ: إِنِّي كُنْتُ أُصْلَى وَهُوَ عَلَى رَاحِلَيْهِ مُتَوَجِّهًا لِغَيْرِ الْقِبْلَةِ.

15104. Ishaq bin Isa menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammad —yakni Ibnu Zaid— menceritakan kepada kami dari Katsir bin Syinzhir, dari Atha' bin Abu Rabah, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Nabi SAW pernah menyuruhku melaksanakan satu keperluan beliau. Ketika aku pulang aku memberi salam kepada beliau tapi beliau tidak menjawab. Setelah selesai aku bertanya, 'Wahai

<sup>311</sup> Sanadnya *hasan*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15057.

Rasulullah, aku memberi salam kepadamu tapi engkau tidak menjawab?" Beliau menjawab, 'Tadi aku sedang shalat'. Waktu itu beliau berada di atas kendaraan dan menghadap ke selain kiblat."<sup>312</sup>

١٥١٠٥ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا حَمَادٌ، عَنْ كَثِيرِ بْنِ شِنْظِيرٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: حَمِرُوا الْأَتْيَةَ، وَأُمِكُوا الْأَسْقِيَةَ، وَأَجِيفُوا الْبَابَ، وَأَطْفِعُوا الْمَصَابِيحَ عِنْدَ الرُّقَادِ، فَإِنَّ الْفُوْيِسَقَةَ رَبِّمَا اجْتَرَّتُ الْفَتِيلَةَ، فَأَخْرَقَتُ الْبَيْتَ، وَأَكْفَنُوا صَبَيَانَكُمْ عِنْدَ الْمَسَاءِ، فَإِنَّ لِلْجِنِّ اتِّشَارًا وَخَطْفَةً.

15105. Ishaq bin Isa menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami dari Katsir bin Syinzhir, dari Atha', dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Tutuplah mulut bejana, wadah-wadah penyimpan air dan rapatkan pintu serta matikan lampu ketika hendak tidur, karena binatang keji bisa jadi menyambar pelita sehingga membakar rumah. Jaga pula anak kecil kalian di dalam rumah ketika senja, karena jin berkeliaran dan suka menyambar."<sup>313</sup>

١٥١٠٦ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عِيسَى، أَخْبَرَنَا مَالِكُ، عَنْ أَبِي الزَّيْنِ، عَنْ جَابِرٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ أَكْلِ لُحُومِ الْأَضَاحِيِّ بَعْدَ ثَلَاثَتِ، ثُمَّ قَالَ بَعْدَ ذَلِكَ: كُلُّوا وَتَزَوَّدُوا وَادْخِرُوا.

15106. Ishaq bin Isa menceritakan kepada kami, Malik mengabarkan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir bahwa

<sup>312</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15001.

<sup>313</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14834.

Rasulullah SAW melarang makan daging hewan kurban setelah tiga hari, tapi setelah itu beliau bersabda, "Makanlah, jadikanlah perbekalan dan silakan disimpan."<sup>314</sup>

١٥١٧ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، أَخْبَرَنِي مَالِكُ، عَنْ جَعْفَرٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَمَلَ مِنَ الْحَجَرِ الْأَسْوَدِ حَتَّى اتَّهَى إِلَيْهِ ثَلَاثَةُ أَطْوَافٍ.

15107. Ishaq menceritakan kepada kami, Malik mengabarkan kepadaku dari Ja'far, dari ayahnya, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW berlari kecil dari batu hitam sampai selama tiga putaran penuh berakhir di situ kembali."<sup>315</sup>

١٥١٨ - قَرَأْتُ عَلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ: مَالِكَ — (ح) وَحَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، أَخْبَرَنَا مَالِكٌ —، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ أَنَّ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ خَرَجَ مِنَ الْمَسْجِدِ وَهُوَ يُرِيدُ الصَّفَا وَهُوَ يَقُولُ: تَبَدَّأْ بِمَا بَدَأَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ بِهِ.

15108. Aku membaca di hadapan Abdurrahman: Malik (*ha*) dan Ishaq menceritakan kepada kami, Malik mengabarkan kepada kami dari Ja'far, dari ayahnya, dari Jabir bin Abdullah, Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda ketika keluar dari masjid dan beliau sedang ingin menuju ke Shafa, "Kita memulai dari yang dimulai oleh Allah Azza wa Jalla."<sup>316</sup>

<sup>314</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15077.

<sup>315</sup> Sanadnya *shahih*. telah disebutkan tentang cerita haji Nabi SAW.

HR. Abu Daud (2/448, no. 1891); At-Tirmidzi (3/211, no. 856); dan Ibnu Majah (2/983, no. 2950).

<sup>316</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14377.

١٥١٠٩ - قَرَأْتُ عَلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ: مَالِكَ — (ح) وَحَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، أَخْبَرَنَا مَالِكُ —، عَنْ جَعْفَرٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا وَقَفَ عَلَى الصَّفَا يُكَبِّرُ ثَلَاثَةً، وَيَقُولُ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، وَفِي حَدِيثِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ يَصْنَعُ ذَلِكَ ثَلَاثَ مَرَاتٍ وَيَدْعُو وَيَصْنَعُ عَلَى الْمَرْوَةِ مِثْلَ ذَلِكَ.

15109. Aku membaca di hadapan Abdurrahman: Malik (*ha*) dan Ishaq menceritakan kepada kami, Malik mengabarkan kepada kami dari Ja'far, dari ayahnya, dari Jabir bin Abdullah bahwa Rasulullah SAW bertakbir tiga kali bila sedang berada di Shafa dan mengucapkan "*Tiada ilah selain Allah hanya Dia sendiri tiada sekutu bagi-Nya Bagi-Nyalah segala kerajaan dan segala puji dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.*"

Dalam riwayat Abdurrahman disebutkan dengan redaksi, "Beliau melakukan itu sebanyak tiga kali, berdoa, dan melakukan hal yang sama ketika berada di atas bukit Marwah."<sup>317</sup>

١٥١١٠ - قَرَأْتُ عَلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ: مَالِكَ — (ح) وَحَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، أَخْبَرَنَا مَالِكُ —، عَنْ جَعْفَرٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا نَزَلَ مِنَ الصَّفَا مَشَى حَتَّى إِذَا انْصَبَتْ قَدْمَاهُ فِي بَطْنِ الْوَادِي سَعَى حَتَّى يَخْرُجَ مِنْهُ.

<sup>317</sup> Sanadnya *shahih*.

HR. Muslim (secara panjang lebar 2/886, no. 1218), pembahasan: Haji, bab: Haji Nabi SAW; Abu Daud (2/189, no. 1905); An-Nasa'i (3/160) dari Ibnu Umar dan Ibnu Mas'ud; Ibnu Majah (2/1022, no. 3074); Malik (1/299), pembahasan: Haji, bab: Memulai dengan sa'i Shafa; dan Ad-Darimi (2/45).

15110. Aku membaca di hadapan Abdurrahman: Malik (*ha*) dan Ishaq menceritakan kepada kami, Malik mengabarkan kepada kami dari Ja'far, dari ayahnya, dari Jabir bin Abdullah bahwa Rasulullah SAW kalau sudah turun dari Shafa maka beliau berjalan sampai ketika kedua kakinya telah menginjak perut lembah maka beliau berlari kecil (*sa'i*) sampai keluar dari lembah itu.<sup>318</sup>

١٥١١١ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، أَخْبَرَنَا مَالِكٌ، عَنْ جَعْفَرٍ، عَنْ أَبِيهِ،  
عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَحَرَّ بَعْضَ هَذِهِ  
بِيَدِهِ وَبَعْضُهُ تَحْرَرَةً غَيْرَهُ.

15111. Ishaq menceritakan kepada kami, Malik mengabarkan kepada kami dari Ja'far, dari ayahnya, dari Jabir bin Abdullah bahwa Rasulullah SAW menyembelih sendiri hewan kurbannya pada hari *nahar*, sedangkan sebagian yang lain dipotong oleh orang lain.<sup>319</sup>

١٥١١٢ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَاقِ، أَخْبَرَنَا سُفِيَّانُ عَنِ الْأَعْمَشِ  
وَمَتَصُورٍ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْحَعْدِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ  
إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّ لِي جَارِيَةً وَأَنَا أَغْزِلُ عَنْهَا فَقَالَ  
لَهُ: مَا يُقْدِرُ يَكُنْ، فَلَمْ يَلْبِثْ أَنْ حَمَلَتْ، فَجَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ، أَلَمْ تَأْتِهَا حَمَلَتْ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ: مَا قَضَى اللَّهُ لِنَفْسٍ أَنْ تَخْرُجَ إِلَّا هِيَ كَائِنَةً.

<sup>318</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14377.

<sup>319</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14884.

Sebelumnya telah dibahas bahwa Alilah yang menyembelih sisa unta yang ditinggalkan Rasulullah SAW ketika itu.

15112. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami dari Al A'masy dan Manshur, dari Salim bin Abu Al Ja'd, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: Ada seorang pria datang menemui Rasulullah SAW dan berkata, "Aku mempunyai seorang budak wanita yang mana aku melakukan *azl* padanya." Nabi SAW berkata kepada orang itu, "Apa yang telah ditakdirkan akan terjadi." Tak lama kemudian budak itu hamil lalu pria itu datang lagi kepada Nabi SAW dan berkata, "Wahai Nabi Allah, ternyata dia hamil juga." Nabi SAW kemudian berkata, "*Apa yang telah ditakdirkan Allah atas suatu jiwa untuk keluar pasti akan terjadi.*"<sup>320</sup>

١٥١١٣ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزْاقُ، أَخْبَرَنَا سُفِيَّانُ، عَنْ أَبِي الرَّبِيعِ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: بَعْثَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِحَاجَةٍ، فَجَهَتْ وَهُوَ يُصَلِّي تَحْوَى الْمَشْرِقِ وَيَوْمَئِ إِيمَاءً عَلَى رَاجِلِيهِ السُّجُودُ أَخْفَضَ مِنَ الرُّكُوعِ، فَسَلَّمَتْ عَلَيْهِ فَلَمْ يَرُدْ عَلَيْهِ، قَالَ: فَلَمَّا قَضَى صَلَاتَهُ قَالَ: مَا فَعَلْتَ فِي حَاجَةِ كَذَا وَكَذَا إِنِّي كُنْتُ أَصْلِي.

15113. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dia berkata, "Rasulullah SAW mengutusku untuk suatu keperluan beliau dan aku kembali kepada beliau ketika beliau sedang shalat menghadap ke Timur serta melakukan gerak isyarat di atas kendaraannya. Bila sujud maka beliau merendahkan badan lebih rendah daripada ruku. Aku lalu memberi salam kepada beliau tapi tidak dijawab. Setelah beliau selesai barulah beliau berkata, '*Apa yang kamu kerjakan untuk keperluan ini dan itu? Sesungguhnya tadi aku sedang shalat.*'"<sup>321</sup>

<sup>320</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 5078.

<sup>321</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15104.

١٥١١٤ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقُ، أَخْبَرَنَا سُفِيَّانُ وَأَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا سُفِيَّانُ، عَنْ أَبِي الزَّيْبَرِ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمْسِكُوا عَلَيْكُمْ أَمْوَالَكُمْ وَلَا تُعْطُوهَا أَحَدًا، فَمَنْ أَغْمَرَ شَيْئًا فَهُوَ لَهُ.

15114. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami, Abu Nu'aim juga menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Tahanlah harta kalian dan jangan diberikan kepada siapa pun karena siapa yang memberikan sesuatu secara umra, maka itu akan menjadi milik penuh orang yang diberi."<sup>322</sup>

١٥١١٥ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقُ، أَخْبَرَنَا سُفِيَّانُ، عَنْ أَبِي الزَّيْبَرِ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عَنِ التَّمْرِ وَالزَّبِيبِ وَالرُّطْبِ وَالبُسْرِ يَعْنِي أَنْ يُبَذَّلَ.

15115. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang kurma kering, anggur kering, *ruthab* (kurma basah) dan *busr* (kurma mentah) yang dijadikan *nabidz*".<sup>323</sup>

١٥١١٦ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقُ، أَخْبَرَنَا سُفِيَّانُ عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي سُفِيَّانَ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا سَجَدَ أَحَدُكُمْ فَلَا يَعْتَدِلَّ وَلَا يَقْتَرِشْ ذِرَاعَيْهِ افْتَرَشَ الْكَلْبَ.

<sup>322</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya dengan dua jalur periyawatan pada no. 15074.

<sup>323</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14853.

15116. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Sufyan, dari Jabir, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Apabila salah seorang dari kalian sujud maka dia hendaknya tegakkan lengannya dan jangan meletakkannya seperti anjing meletakkan lengan."<sup>324</sup>

١٥١١٧ - قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ خَافَ مِنْكُمْ أَنْ لَا يَسْتَيقِظَ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ فَلْيُوْتِرْ مِنْ أُوْلِ الْلَّيْلِ، ثُمَّ لِيَرْفَدْ، وَمَنْ طَمِعَ مِنْكُمْ أَنْ يَسْتَيقِظَ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ فَلْيُوْتِرْ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ، فَإِنْ قِرَاءَةً آخِرِ اللَّيْلِ مَحْضُورَةٌ، وَذَلِكَ أَفْضَلُ.

15117. Dia berkata: Dan Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa di antara kalian yang khawatir tidak dapat bangun di akhir malam, maka dia hendaknya shalat witir di awal malam lalu tidur. Siapa yang sangat ingin bangun di akhir malam maka dia hendaknya shalat witir di akhir malam, karena bacaan Al Qur'an di akhir malam itu dihadiri (oleh malaikat) dan itu lebih afdal."<sup>325</sup>

١٥١١٨ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقُ، أَخْبَرَنَا سُفِيَّانُ عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي سُفِيَّانَ، عَنْ جَابِرٍ عَنِ السُّلَيْمَكِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا جَاءَ أَحَدُكُمْ إِلَى الْجُمُعَةِ وَالْإِمَامُ يَخْطُبُ فَلْيُصَلِّ رَكْعَتَيْنِ حَقِيقَتَيْنِ.

15118. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Sufyan, dari

<sup>324</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14321.

<sup>325</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14681.

Jabir, dari As-Sulaik, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Apabila salah seorang dari kalian datang di hari Jum'at ketika imam sedang berkhutbah, maka dia hendaknya shalat dua rakaat yang ringkas."<sup>326</sup>

١٥١١٩ - حَدَّثَنَا سُرِيْجُ، حَدَّثَنَا حَمَادٌ - يَعْنِي ابْنَ زَيْدٍ عَنِ الْحَجَّاجِ بْنِ أَرْطَاهَ -، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَدِيمًا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَطَقْنَا بِالْيَتِيمِ وَبَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، فَلَمَّا كَانَ يَوْمُ النَّعْرِ لَمْ تَقْرَبْ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ.

15119. Suraij menceritakan kepada kami, Hammad —yakni Ibnu Zaid— menceritakan kepada kami dari Al Hajjaj bin Arthah, dari Atha', dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Kami datang bersama Rasulullah SAW lalu kami thawaf di Ka'bah dan sa'i antara Shafa dan Marwah. Kemudian pada hari *nahar* kami tidak lagi mendekati Shafa dan Marwah."<sup>327</sup>

١٥١٢٠ - حَدَّثَنَا سُرِيْجُ، حَدَّثَنَا حَمَادٌ - يَعْنِي ابْنَ زَيْدٍ -، عَنْ عُمَرَ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ ذَلِكَ لَابْنِ عُمَرَ، فَقَالَ رَجُلٌ: أَنَا رَأَيْتُ ابْنَ جَابِرٍ يَطْلُبُ أَرْضًا مُخَابِرَةً، فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: انظُرُوا إِلَى هَذَا إِنْ أَبَاهُ يُحَدَّثُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ نَهَى عَنْ كِرَاءِ الْأَرْضِ، وَهُوَ يَطْلُبُ أَرْضًا يُخَابِرُ بِهَا.

15120. Suraij menceritakan kepada kami, Hammad —yakni Ibnu Zaid— menceritakan kepada kami dari Amr, dari Jabir bin

<sup>326</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14900.

<sup>327</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Hajjaj bin Arthah. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14377.

Abdullah, dia berkata: Rasulullah SAW melarang penyewaan tanah, lalu hal itu disebutkan kepada Ibnu Umar dan salah seorang berkata, "Aku melihat anak Jabir meminta sebuah tanah dilakukan *mukhabarah* (sewa tanah), maka berkatalah Ibnu Umar, 'Lihatlah anak ini, bapaknya telah menyampaikan dari Rasulullah SAW yang melarang sewa tanah tapi dia malah minta *mukhabarah* terhadap sebidang tanah'."<sup>328</sup>

١٥١٢١ - حَدَّثَنَا سُرِيجُ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي الزَّنَادِ، عَنْ مُوسَى بْنِ عَقْبَةَ، عَنْ أَبِي الزُّبَيرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ بَيْنَ الرَّجُلِ وَبَيْنَ الشَّرِكِ أَوْ الْكُفْرِ تَرَكُ الصَّلَاةَ.

15121. Suraij menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Az-Zinad menceritakan kepada kami dari Musa bin Uqbah, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "(Yang membedakan) seseorang dengan kesyirikan atau kekafiran adalah meninggalkan shalat."<sup>329</sup>

١٥١٢٢ - سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا يُبَاشِرُ الْمَرْأَةُ الْمَرْأَةَ فِي التَّوْبَ الْوَاحِدِ، وَلَا يُبَاشِرُ الرَّجُلُ الرَّجُلَ فِي التَّوْبَ الْوَاحِدِ، قَالَ: فَقُلْنَا لِحَابِرٍ: أَكْتَشِمْ تَعْلُونَ الذَّنْبَ شِيرْكًا؟ قَالَ: مَعَادُ اللَّهِ.

<sup>328</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14812.

Dia tidak menyebutkan apa yang dikatakan oleh Jabir tapi hanya mengisyaratkan adanya hadits pelarangan sewa menyewa tanah.

<sup>329</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14919.

Musa bin Uqbah adalah perawi *tsiqah* dan ahli fikih. Haditsnya diriwayatkan oleh Jamaah. Ibnu Abi Az-Zinad adalah Abdurrahman bin Abdullah bin Dzakwan sang imam yang terkenal. Para ulama menganggapnya perawi *tsiqah* dan dia mempunyai riwayat dalam *Shahih Muslim*.

15122. Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Janganlah wanita bersentuhan langsung dengan wanita dalam satu pakaian, dan jangan pula laki-laki bersentuhan langsung dengan laki-laki dalam satu pakaian." Kami bertanya kepada Jabir, "Apakah kalian menganggap dosa-dosa itu sebagai kesyirikan?" Dia menjawab, "Aku berlindung kepada Allah dari itu."<sup>330</sup>

١٥١٢٣ - حَدَّثَنَا سُرِيْجُ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي الزَّنَادِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ أَبِي عَمْرِو، أَخْبَرَنِي رَجُلٌ ثَقَةٌ مِنْ بَنِي سَلَمَةَ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَحْمُ الصَّيْدِ حَلَالٌ لِلْمُحْرِمِ مَا لَمْ يَصْدِهِ أَوْ يُصَدِّهِ لَهُ.

15123. Suraij menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Az-Zinad menceritakan kepada kami dari Amr bin Abu Amr, seorang perawi tsiqah dari bani Salamah mengabarkan kepadaku dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Daging hewan hasil buruan itu halal bagi orang yang muhrim asalkan tidak dia yang memburunya atau memang sengaja diburu untuknya."<sup>331</sup>

١٥١٢٤ - حَدَّثَنَا سُرِيْجُ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، عَنْ أَبِي الْبَشَرِ، عَنْ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: دَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى بَعْضِ أَهْلِهِ فَقَالَ: هَلْ عِنْدَكُمْ مِنْ إِدَامٍ؟ فَقَالُوا: لَا إِلَّا شَيْءٌ مِنْ خَلْ. فَقَالَ: هَلُمُوا! فَجَعَلَ يَصْنَطِبُ بِهِ وَيَقُولُ: نِعَمُ الْإِدَامُ الْخَلْ.

<sup>330</sup> Sanadnya shahih.

<sup>331</sup> Sanadnya shahih. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15096.

15124. Suraij menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami dari Abu Bisyr, dari Abu Sufyan, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW masuk menemui salah seorang istrinya dan bertanya, 'Apakah kalian punya sesuatu untuk lauk?' Mereka menjawab, 'Tidak ada kecuali sedikit cuka'. Beliau pun berkata, 'Bawalah kemari'. Beliau lalu mencampurkannya (dengan makanan) dan bersabda, 'Sebaik-baik lauk adalah cuka'."<sup>332</sup>

١٥١٢٥ - حَدَّثَنَا سُرِيعٌ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، أَخْبَرَنَا عَلَيُّ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ مُحَمَّدٍ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مَا بَيْنَ مِنْبَرِي إِلَى حُجْرَتِي رَوْضَةٌ مِنْ رِيَاضِ الْجَنَّةِ، وَإِنَّ مِنْبَرِي عَلَى ثُرَعَةٍ مِنْ ثُرَعَ الْجَنَّةِ.

15125. Suraij menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, Ali bin Zaid mengabarkan kepada kami dari Muhammad bin Al Munkadir, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya antara mimbar dan kamarku ini ada sebuah taman dari taman-taman surga. Sedangkan mimbarku sendiri adalah salah satu pintu dari pintu-pintu surga."<sup>333</sup>

١٥١٢٦ - حَدَّثَنَا سُرِيعٌ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ - يَعْنِي ابْنَ رَاشِدٍ -، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ مُوسَى، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: كُنَّا نُصِيبُ مَعَ

<sup>332</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14743.

Abu Bisyr adalah Ja'far bin Iyas sedang Iyas ini kadang pula disebut Abu Wahsyiyah dan dikenal dengan nama itu, sehingga menjadi Ja'far bin Abu Wahsyiyah.

<sup>333</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Ali bin Zaid.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 11553 dan kami telah menjelaskannya panjang lebar berikut berbagai redaksinya.

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَعَانِنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ الْأَسْقِيَةِ  
وَالْأَوْعِيَةِ، فَيَقْسِمُهَا وَكُلُّهَا مَيْتَةٌ.

15126. Suraij menceritakan kepada kami, Muhammad —yakni Ibnu Rasyid— menceritakan kepada kami dari Sulaiman bin Musa dari Atha` , dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Pada suatu peperangan dengan orang-orang musyrik kami mendapatkan bejana dan tempat-tempat minum sebagai rampasan perang, dan Rasulullah SAW telah membaginya dan semuanya adalah bangkai."<sup>334</sup>

١٥١٢٧ - حَدَّثَنَا سُرِيعٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ - يَعْنِي ابْنَ أَبِي سَلَمَةَ -، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَرِتُنِي دَخَلْتُ الْجَنَّةَ، فَإِذَا أَنَا بِالرُّمِصَادِ امْرَأَ أَبِي طَلْحَةَ، وَسَمِعْتُ خَشْفَةً أَمَامِي، قُلْتُ: مَنْ هَذَا يَا جِبْرِيلُ؟ قَالَ: هَذَا بَلَالٌ، قَالَ: وَرَأَيْتُ قَصْرًا أَيْضًا بِفَنَائِهِ جَارِيًّا، فَقُلْتُ: لِمَنْ هَذَا الْقَصْرُ؟ قَالَتْ: هَذَا لِعُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، فَأَرَدْتُ أَنْ أَدْخُلَهُ، فَأَنْظَرَ إِلَيْهِ فَذَكَرَتْ غَيْرَتَكَ، فَقَالَ عُمَرُ: يَا أَبِي أَنْتَ وَأَمِي يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَوْ عَلَيْكَ أَغَارٌ.

15127. Suraij menceritakan kepada kami, Abdul Aziz —yakni Ibnu Abu Salamah— menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Al Munkadir, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Aku bermimpi masuk ke dalam surga, tiba-tiba aku melihat Ar-Rumaisha` istri Abu Thalhah dan aku mendengar bunyi di depanku lalu aku bertanya, 'Apa itu wahai Jibril?' Dia menjawab, 'Itu adalah

<sup>334</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Muhammad bin Rasyid Al Khuza'i yang dipermasalahkan hafalannya oleh sebagian ulama, sebagian lain menuduhnya Qadari tapi itu tidak benar. Dia sebenarnya *maqbul* (riwayatnya diterima) di sisi para imam. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14993.

*Bilal'. Aku juga melihat sebuah istana putih yang diterasnya ada seorang budak wanita dan aku bertanya, 'Untuk siapa istana ini?' Budak wanita itu menjawab, 'Ini untuk Umar bin Al Khathhab'. Aku kemudian singin memasukinya untuk melihatnya tapi aku teringat akan kecemburuamu (Umar)."*

Umar berkata, "Ayah dan ibuku menjadi tebusan untukmu wahai Rasulullah, apa pantas aku cemburu kepadamu?!"<sup>335</sup>

١٥١٢٨ - حَدَّثَنَا سُرِيعٌ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ أَبِي بِشْرٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ قَيْسٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَاتَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُحَارِبَ بْنَ خَصْفَةَ، فَجَاءَ رَجُلٌ مِّنْهُمْ يُقَالُ لَهُ غُورَثُ بْنُ الْحَارِثِ حَتَّى قَامَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالسَّيْفِ، فَقَالَ: مَنْ يَمْتَعِنُكَ مِنِّي؟ قَالَ: اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ، فَسَقَطَ السَّيْفُ مِنْ يَدِهِ، فَأَخْذَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: مَنْ يَمْتَعِنُكَ مِنِّي؟ قَالَ: كُنْ كَعَيْرِ آخِدِي، قَالَ: أَتَشْهُدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنِّي رَسُولُ اللَّهِ؟ قَالَ: لَا، وَلَكِنْ أَعَاهِدُكَ عَلَى أَنْ لَا أَقَاتِلَكَ، وَلَا أَكُونَ مَعَ قَوْمٍ يُقَاتِلُونَكَ، فَخَلَّى سَبِيلَهُ، فَأَتَى قَوْمَهُ، فَقَالَ: جَنِّتُكُمْ مِنْ عِنْدِ خَيْرِ النَّاسِ، فَلَمَّا حَضَرَتِ الصَّلَاةُ صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةَ الْخَوْفِ، فَكَانَ النَّاسُ طَافِقِينَ طَافِقَةً يَبْرَاءُونَ الْعَدُوَّ، وَطَافِقَةً صَلَوَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَصَلَّى بِالطَّافِقَةِ الَّذِينَ مَعَهُ رَسْكَعِينَ، وَأَنْصَرَفُوا فَكَانُوا بِمَكَانٍ أُولَئِكَ الَّذِينَ يَبْرَأُونَ عَدُوِّهِمْ، وَأَنْصَرَفَ الَّذِينَ يَبْرَأُونَ عَدُوِّهِمْ، فَصَلَوَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى

<sup>335</sup> Sanadnya shahih. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14942.

الله عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكَعَتِينَ، فَكَانَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ وَلِلْقَوْمِ رَكَعَتِينَ رَكَعَتِينَ.

15128. Suraij menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Abu Bisyr, dari Sulaiman bin Qais, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW memerangi Muharib bin Khashafah. Lalu datang seseorang dari kalangan mereka bernama Ghaurats bin Al Harts yang berhasil menodong Rasulullah SAW dengan pedang lantas berkata, 'Siapa yang akan melindungimu dariku?' Beliau menjawab, '*Allah Azza wa Jalla*'. Maka jatuhlah pedang Ghaurats hingga diambil oleh Rasulullah SAW dan gantian beliau yang menodongkannya kepada Ghaurats sambil berkata, '*Sekarang siapa yang akan menolongmu dariku?*' Ghaurats hanya berkata, 'Jadilah sebaik-baik pengambil'. Rasulullah SAW kemudian bertanya kepadanya, '*Apa kamu mau bersaksi tiada ilah selain Allah dan aku adalah utusan Allah?*' Dia menjawab, 'Tidak, tapi aku berjanji tidak akan memerangimu dan aku tidak akan bergabung dengan orang-orang yang akan memerangimu'. Akhirnya Rasulullah SAW membiarkannya pergi. Ketika sampai kepada kaumnya, dia berkata, 'Aku baru saja datang kepada kalian setelah berhadapan dengan manusia terbaik'.

Ketika waktu shalat tiba Rasulullah SAW melaksanakan shalat khauf, orang-orang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu satu kelompok menghadapi arah musuh dan satu kelompok lagi shalat bersama Rasulullah SAW. Beliau sendiri shalat bersama kelompok yang shalat pertama dengan beliau sebanyak dua rakaat, lalu kelompok ini beranjak dan menggantikan tempat kelompok yang berjaga sebelumnya, sedangkan kelompok yang berjaga ini kemudian shalat bersama Rasulullah SAW dua rakaat. Jadi, Rasulullah SAW

shalat empat rakaat dan para sahabat (dalam masing-masing kelompok) shalat dua rakaat, dua rakaat.<sup>336</sup>

١٥١٢٩ - حَدَّثَنَا سُرِيْجُ - يَعْنِي ابْنَ الْعُمَانِ -، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ أَبِي بِشْرٍ، عَنْ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَأَلَ أَهْلَهُ الْإِدَامَ قَالُوا: مَا عِنْدَنَا إِلَّا النَّخْلُ، قَالَ: فَدَعَا بِهِ، فَجَعَلَ يَأْكُلُ بِهِ، وَيَقُولُ: نِعَمُ الْإِدَامُ النَّخْلُ، نِعَمُ الْإِدَامُ النَّخْلُ.

15129. Suraij —yakni Ibnu An-Nu'man— menceritakan kepada kami, Abu Awana menceritakan kepada kami dari Abu Bisyr, dari Abu Sufyan, dari Jabir bin Abdullah, bahwa Rasulullah SAW bertanya kepada istrinya perihal lauk, maka mereka menjawab, "Kami tidak punya apa-apa selain cuka (sebagai lauk)." Beliau lalu minta dibawakan cuka tersebut dan makan menggunakanannya lalu bersabda, "Sebaik-baik lauk adalah cuka, sebaik-baik lauk adalah cuka."<sup>337</sup>

١٥١٣٠ - حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ، أَخْبَرَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ عُثْمَانَ - يَعْنِي ابْنَ الْمُغِيرَةِ -، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْحَعْدِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَغْرِضُ نَفْسَهُ عَلَى النَّاسِ بِالْمَوْقِفِ، فَيَقُولُ: هَلْ مِنْ رَجُلٍ يَخْمِلُنِي إِلَى قَوْمِهِ؟ فَإِنْ قُرِيشًا قَدْ مَتَعَوَّنِي أَنْ أُبَلِّغَ كَلَامَ رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ، فَأَتَاهُ رَجُلٌ مِنْ هَمْدَانَ فَقَالَ: مِمَّنْ أَتَتْ؟ فَقَالَ الرَّجُلُ: مِنْ هَمْدَانَ، قَالَ: فَهَلْ عِنْدَ قَوْمِكَ مِنْ مَنْعَةٍ؟ قَالَ: نَعَمْ، ثُمَّ إِنَّ الرَّجُلَ خَشِيَ أَنْ يَحْقِرَهُ قَوْمُهُ، فَأَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

<sup>336</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14870.

<sup>337</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15124.

فَقَالَ: أَتِيهِمْ فَأُخْبِرُهُمْ، ثُمَّ أَتَيْكَ مِنْ عَامٍ قَابِلٍ، قَالَ: نَعَمْ، فَانْطَلَقَ وَجَاءَ وَفْدُ الْأَنْصَارِ فِي رَحْبِ.

15130. Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, Israil mengabarkan kepada kami dari Utsman —yakni bin Al Mughirah—, dari Salim bin Abu Al Ja'd, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW menawarkan dirinya kepada orang-orang untuk sebuah posisi dan beliau berkata, *'Adakah seseorang yang bersedia membawaku kepada kaumnya, karena Quraisy melarangku untuk menyampaikan kalam Tuhanmu Azza wa Jalla?*" Lalu ada seseorang dari Hamdan mendatanginya dan beliau bertanya kepadanya, *'Dari mana kamu?'* Dia menjawab, *'Dari Hamdan'*. Beliau bertanya, *'Apakah kaummu punya kemampuan untuk membela diri?'* Dia menjawab, *'Iya'*.

Kemudian orang itu takut kalau Rasulullah SAW dipermalukan kaumnya maka dia mendatangi Rasulullah SAW dan berkata, *'Aku akan datang kepada mereka dan menyampaikan (apa yang kamu bawa) lalu aku akan mendatangimu kembali tahun depan'*. Beliau menjawab, *'Baiklah'*. Orang itu kemudian beranjak lalu datanglah utusan Anshar pada bulan Rajab.<sup>338</sup>

١٥١٣١ - حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ، حَدَّثَنَا شَعْبَةُ، عَنْ مُحَارِبِ بْنِ دِينَارِ قَالَ: سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيَّ قَالَ: تَرَوَّجْتُ فَقَالَ لِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا تَرَوَّجْتَ؟ قَالَ: قُلْتُ: تَرَوَّجْتُ تَبِيَا، فَقَالَ: مَا لَكَ وَلِلْعَذَارَى وَلِعَابَهَا؟ قَالَ شَعْبَةُ: فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِعَمْرُو بْنِ دِينَارٍ فَقَالَ: سَمِعْتُ جَابِرًا يَقُولُ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفَهَلَا جَارِيَةٌ

<sup>338</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14588.

تُلَاعِبُهَا وَتُلَاعِبُكَ، قَالَ عَبْدُ اللَّهِ: قَالَ أَبِي: حَدَّثَنَا هُمَّا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ يَعْنِي شَاذَانَ الْمَعْنَى.

15131. Hasyim bin Al Qasim menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Muharib bin Distar, dia berkata: Aku mendengar Jabir bin Abdullah Al Anshari berkata, "Aku telah menikah lalu Rasulullah SAW berkata padaku, *'Apa yang kamu nikahi?*" Aku menjawab, 'Aku menikahi janda'. Beliau berkata lagi, '*Mengapa kamu tidak menikahi yang perawan dan tidak mau mendapatkan cumbuannya?*'"

Syu'bah berkata: Aku menyebutkan hal itu kepada Amr bin Dinar dan dia berkata: Aku mendengar Jabir berkata, "Nabi SAW berkata kepadanya, *'Mengapa bukan perawan, kau bisa mencumbuinya dan dia bisa mencumbuimu?'*"

Abdullah berkata: Ayahku (Imam Ahmad) berkata, "Kedua hadits ini diceritakan kepada kami oleh Aswad bin Amir yaitu Syadzan dengan makna yang sama."<sup>339</sup>

١٥١٣٢ - حَدَّثَنَا هَاشِمٌ، حَدَّثَنَا شَعْبَةُ عَنْ الْحُرَيْرِيِّ، عَنْ أَبِي نَصْرَةَ قَالَ: قَالَ جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ: أَرَدْنَا أَنْ تَبِعَ دُورَنَا، وَتَتَحَوَّلَ قَرِيبًا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَجْلِ الصَّلَاةِ، قَالَ: فَذَكَرْنَاهُ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا فُلَانُ - لِرَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ - دِيَارَكُمْ، فَإِنَّهَا تُكْتَبُ آثَارُكُمْ.

15132. Hasyim menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Al Jurairi, dari Abu Nadhra, dia berkata: Jabir bin Abdullah berkata, "Kami tadinya ingin menjual

<sup>339</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14953.

rumah-rumah kami dan pindah ke dekat Rasulullah SAW supaya bisa shalat bersama beliau. Hal itu kemudian aku ceritakan kepada Nabi SAW lalu beliau berkata kepada salah seorang dari kalangan Anshar, 'Wahai fulan, tetaplah di rumah kalian karena bekas-bekas kalian akan dicatat (pahala)!'<sup>340</sup>

١٥١٣٣ - حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ سَعِيدٍ بْنِ أَبِي كَرْبٍ، عَنْ جَابِرٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: رَأَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي رِجْلِ رَجُلٍ مِثْلًا مِثْلَ الدِّرْهَمِ لَمْ يَعْسِلْهُ فَقَالَ: وَيْلٌ لِلْعَقِيبِ مِنَ النَّارِ.

15133. Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Sa'id bin Abu Kuraib, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Nabi SAW pernah melihat ada bekas yang belum dicuci (terkena air wudhu) di kaki salah seorang dari kami sebesar koin dirham maka beliau bersabda, 'Mata kaki yang tidak kena air akan mendapat celaka di neraka'!"<sup>341</sup>

١٥١٣٤ - حَدَّثَنَا أَسْوَدُ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهْنِيلٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ جَابِرٍ أَنَّ رَجُلًا دَبَرَ عَبْدًا لَهُ وَعَلَيْهِ دِينٌ، فَبَاعَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي دِينِ مَوْلَاهُ.

15134. Aswad menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Salamah bin Kuhail, dari Atha', dari

<sup>340</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14932. Hasyim di sini adalah Ibnu Al Qasim. Syu'bah adalah sang imam yang terkenal. Al Jurairi adalah Sa'id bin Iyas. Abu Nadrah adalah Al Abdi.

<sup>341</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14906. Sa'id bin Abu Kuraib adalah perawi *tsiqah*.

Jabir bahwa ada seorang laki-laki memerdekan budak secara *tadbir* tapi dia sendiri masih punya utang, maka Nabi SAW menjual budak itu untuk membayar utang tuannya.<sup>342</sup>

١٥١٣٥ - حَدَّثَنَا التَّضْرِيرُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْقَاصُ وَهُوَ أَبُو الْمُغَيْرَةِ،  
حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي لَيْلَى، عَنْ أَبِي الزُّبِيرِ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى  
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَمُوتُنَّ أَحَدُكُمْ إِلَّا وَهُوَ يُخْسِنُ بِاللَّهِ الظَّنَّ، فَإِنَّ قَوْمًا  
فَذَ أَرْذَاهُمْ سُوءُ ظَنِّهِمْ بِاللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ (وَذَلِكَ ظَنُّكُمُ الَّذِي ظَنَّتُمْ بِرَبِّكُمْ  
أَرْذَنُكُمْ فَأَصْبَحُتُمْ مِنَ الْخَاسِرِينَ) .

15135. An-Nadhr bin Ismail Al Qash —yaitu Abu Al Mughirah— menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Laila menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Janganlah seseorang dari kalian mati kecuali dalam keadaan berbaik sangka kepada Allah, karena ada sekelompok orang yang berburuk sangka kepada Allah hingga membuat mereka terhina. 'Dan yang demikian itu adalah prasangkamu yang telah kamu sangka kepada Tuhanmu, Dia telah membinasakan kamu, maka jadilah kamu termasuk orang-orang yang merugi'." (Qs. Fushshilat [41]: 23)<sup>343</sup>

<sup>342</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Syarik.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14875.

<sup>343</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama An-Nadhr bin Ismail yang diperdebatkan hafalannya. Ad-Daraquthni menganggapnya baik, demikian pula Ibnu Ma'in dan Ibnu Adi yang meridhai riwayatnya. Kami menilai riwayat hadits ini *hasan* lantaran ada *mutabi'*.

Lihat hadits no. 14515 dan penjelasannya di sana.

١٥١٣٦ - حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُعَذَّبُ نَاسٌ مِنْ أَهْلِ التَّوْحِيدِ فِي النَّارِ حَتَّى يَكُونُوا حَمْمًا فِيهَا، ثُمَّ تُذْرِكُهُمُ الرَّحْمَةُ، فَيُخْرِجُونَ فَيَلْقَوْنَ عَلَى بَابِ الْجَنَّةِ، فَيَرْشُ عَلَيْهِمْ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْمَاءَ، فَيَنْبَتُونَ كَمَا يَبْتَتُ الْعَنَاءُ فِي حِمَالَةِ السَّيْلِ، ثُمَّ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ.

15136. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Sufyan, dari Jabir, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Ada sebagian orang dari kalangan kaum beriman yang diadzab di neraka sampai mereka hangus terbakar di dalamnya. Kemudian mereka mendapatkan kasih sayang Allah sehingga mereka dikeluarkan dan dilemparkan ke pintu surga. Para penghuni surga menyirami mereka dengan air hingga mereka seolah-olah tumbuh bagai kecambah di lahan pinggir sungai. Setelah itu mereka memasuki surga."<sup>344</sup>

١٥١٣٧ - حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ أَيْمَأْ مُؤْمِنٍ سَبِّيْتَهُ أَوْ لَعَنْتَهُ أَوْ جَلَدَتَهُ، فَاجْعَلْنَاهُ لَهُ زَكَاةً وَأَخْرَزاً.

15137. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Sufyan, dari Jabir, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Ya Allah, siapa pun kaum mukmin yang aku sumpahi atau aku laknat atau pernah aku dera maka jadikanlah itu sebagai sedekah dan pahala baginya."<sup>345</sup>

<sup>344</sup> Sanadnya shahih. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 13612.

<sup>345</sup> Sanadnya shahih. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15064.

١٥١٣٨ - حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: أَتَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا الْمُوْجِبَاتُ؟ قَالَ: مَاتَ لَا يُشْرِكُ بِاللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ شَيْئًا دَخَلَ الْجَنَّةَ، وَمَاتَ يُشْرِكُ بِاللَّهِ دَخَلَ النَّارَ.

15138. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Sufyan, dari Jabir, dia berkata: Ada seorang laki-laki datang kepada Nabi SAW lalu berkata, "Wahai rasulullah, apa hal yang berakibat pasti itu?" Beliau menjawab, "*Siapa yang mati dalam keadaan tidak menyekutukan Allah dengan apa pun maka dia pasti masuk surga, dan siapa yang mati dalam keadaan menyekutukan Allah dengan sesuatu maka dia pasti masuk neraka.*"<sup>346</sup>

١٥١٣٩ - حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ غَرَسَ غَرْسًا، فَأَكَلَ مِنْهُ إِنْسَانٌ أَوْ طَيْرٌ أَوْ سَبْعَ أَوْ دَابَّةً، فَهُوَ لَهُ صَدَقَةٌ.

15139. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Sufyan, dari Jabir, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa menanam satu tumbuhan lalu itu dimakan oleh manusia, burung, binatang buas, atau hewan melata maka itu akan jadi sedekah baginya.*"<sup>347</sup>

<sup>346</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14956.

<sup>347</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 13488.

١٥١٤٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْيِدٍ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا الْمُوْجِبَاتُ فَذَكَرَ الْحَدِيثَ.

15140. Muhammad bin Ubaid menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Abu Sufyan, dari Jabir, dia berkata: Ada seorang laki-laki datang kepada Nabi SAW lalu berkata, "Wahai Rasulullah, apa dua hal yang berakibat pasti itu?" Lalu dia menyebutkan hadits yang sama.<sup>348</sup>

١٥١٤١ - حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنِ الْأَسْوَدِ بْنِ قَبِيسٍ، عَنْ تُبَيِّنِ الْعَنْزِيِّ، عَنْ جَابِرٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَطْرُقُنَّ أَحَدُكُمْ أَهْلَهُ لَيْلًا.

15141. Affan menceritakan kepada kami, Abu Awana menceritakan kepada kami dari Al Aswad bin Qais, dari Nubaih Al Anazi, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Janganlah salah seorang kalian membangunkan keluargnya di waktu malam (sepulang dari safar)."<sup>349</sup>

١٥١٤٢ - حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا سَلِيمُ بْنُ حَيَّانَ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مِينَاءَ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عَنِ الْمُزَابَنَةِ، وَالْمُحَاقَّةِ، وَالْمُخَابَرَةِ.

<sup>348</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15138.

<sup>349</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15758. Nubaih Al Anzi adalah Ibnu Abdullah.

15142. Affan menceritakan kepada kami, Salim bin Hayyan menceritakan kepada kami, Sa'id bin Mina` menceritakan kepada kami dari Jabir, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang *muzabahanah*, *muhaqalah* dan *mukhabarah*."<sup>350</sup>

١٥١٤٣ - حَدَّثَنَا عَفَانُ، حَدَّثَنَا سَلِيمُ بْنُ حَيَّانَ، حَدَّثَنَا حَمَادٌ، عَنْ أَبِي الزُّبَيرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيًّا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصْلِي فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ قَدْ خَالَفَ بَيْنَ طَرَفَيْهِ.

15143. Affan menceritakan kepada kami, Salim bin Hayyan menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Aku melihat Nabi SAW shalat dengan satu pakaian yang beliau bedakan antara kedua sisinya."<sup>351</sup>

١٥١٤٤ - حَدَّثَنَا عَفَانُ، حَدَّثَنَا حَمَادٌ، عَنْ عَمَارِ بْنِ أَبِي عَمَارٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قُتِلَ أَبِي يَوْمَ أُحْمِدٍ وَرَرَكَ حَدِيقَتَيْنِ وَلَيْهُودِيَّ عَلَيْهِ ثَمَرٌ وَتَمَرُّ الْيَهُودِيُّ يَسْتَوْعِبُ مَا فِي الْحَدِيقَتَيْنِ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ لَكَ أَنْ تَأْخُذَ الْعَامَ بَعْضًا وَتُؤَخِّرَ بَعْضًا إِلَى قَابِلٍ؟ فَأَبَى، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا حَضَرَ الْجَدَادُ فَاقْدِرْ! قَالَ: فَإِذْتَهُ فَجَاءَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرٍ، فَحَعَلْنَا نَجِدُ وَيُكَالُ لَهُ مِنْ أَسْفَلِ النَّخْلِ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

<sup>350</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14294. Salim bin Hayyan dan Sa'id bin Maina` keduanya *tsiqah*.

<sup>351</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14780.

يَدْعُو بِالْبَرَكَةِ حَتَّىٰ أَوْفَيْنَاهُ جَمِيعَ حَقَّهُ مِنْ أَصْنَعَ الْحَدِيقَتَيْنِ فِيمَا يَحْسِبُ  
عَمَّارٌ، ثُمَّ أَتَيْنَاهُمْ بِرُطْبٍ وَمَاءٍ، فَأَكَلُوا وَشَرَبُوا، ثُمَّ قَالَ: هَذَا مِنَ النَّعِيمِ  
الَّذِي تُسَأَلُونَ عَنْهُ.

15144. Affan menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami dari Ammar bin Abu Ammar, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Ayahku terbunuh pada perang Uhud dan meninggalkan dua buah kebun dan dia punya utang buah kurma kepada seorang Yahudi dimana jumlah utangnya itu akan menghabiskan seluruh isi kedua kebun tersebut. Rasulullah SAW berkata kepada si Yahudi tersebut, '*Apakah kamu bersedia menerima setengah kurmamu dan setengah lagi ditangguhkan?*' Ternyata dia menolak. Akhirnya Rasulullah SAW berkata (kepadaku), '*Jika telah datang msa panen panggil aku!*' Aku kemudian memanggil beliau lalu Nabi SAW datang bersama Abu Bakar dan Umar. Kami lantas memetik buah kurma dan ditimbang dari bawah pohonnya sedangkan Rasulullah SAW mendoakan agar panen itu diberkahi sehingga kami bisa membayar utang dari bagian terkecil yang ada di kebun (sebagaimana yang diperkirakan redaksinya oleh Ammar). Kemudian kami menghidangkan mereka *ruthab* dan air, lalu mereka makan dan minum lantas Rasulullah SAW bersabda, '*Ini termasuk nikmat yang mana kalian akan dimintai pertanggungjawaban tentangnya!*'<sup>352</sup>

١٤١٤٥ - حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا الشُّورِيُّ، عَنْ أَبِي الزُّبَيرِ، عَنْ جَابِرٍ  
بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: أَفَاضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَيْهِ السَّكِينَةُ،  
وَأَمْرَهُمْ بِالسَّكِينَةِ، وَأَمْرَهُمْ أَنْ يَرْمُوا بِمِثْلِ حَصَى الْخَذْفِ، وَأَوْضَعَ فِي  
وَادِي مُحَسَّرٍ.

<sup>352</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14722.

14145. Rauh menceritakan kepada kami, Ats. Tsauri menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW berangkat dan memerintahkan mereka untuk tenang lalu menyuruh mereka melempar dengan batu seukuran kerikil pelempar dan dilemparkan di lembah Muhassir."<sup>353</sup>

١٥١٤٦ - حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا أَبْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي أَبُو الزَّبِيرِ أَبْنُ عَبْدِ اللَّهِ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: وَلَا أَذْرِي بِكُمْ رَمَى الْجَمَرَةِ.

15146. Rauh menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, Abu Az-Zubair mengabarkan kepadaku, bahwa dia mendengar Jabir bin Abdullah berkata, "Dan aku tidak tahu berapa kali beliau melempar jumrah."<sup>354</sup>

١٥١٤٧ - حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، عَنْ أَجْلَحَ، عَنْ أَبِي الزَّبِيرِ عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِعَائِشَةَ: أَهَدَيْتُمُ الْجَارِيَةَ إِلَيْيَّ بَيْتَهَا؟ قَالَتْ: نَعَمْ، قَالَ: فَهَلَا بَعْثَمْ مَعَهُمْ مَنْ يُعَنِّيهِمْ يَقُولُ: أَتَيْنَاكُمْ أَتَيْنَاكُمْ، فَحَيْوَنَا نُحَيَاكُمْ، فَإِنَّ الْأَنْصَارَ قَوْمٌ فِيهِمْ غَرَّلٌ.

15147. Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami dari Ajlah, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dia berkata: Rasulullah SAW berkata kepada Aisyah, "Apakah kalian sudah mengantar penganten wanita ke rumahnya?" Aisyah menjawab, "Iya." Beliau bersabda, "Mengapa tidak kalian suruh orang untuk menyanyi, 'Kami datang kepada kalian, kami datang

<sup>353</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14923.

<sup>354</sup> Sanadnya *shahih* dan pada beberapa hadits yang lalu sudah dijelaskan bahwa Jabir menghitung jumlah pelemparan jumrah.

*kepada kalian, sambutlah kami kami akan sambut kalian'. Sesungguhnya orang Anshar itu adalah orang yang suka dengan nyanyian percintaan.*"<sup>355</sup>

١٥١٤٨ - حَدَّثَنَا النَّصْرُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ أَبْو الْمُغَيْرَةِ، حَدَّثَنَا أَبْنُ أَبِي لَيْلَى، عَنْ أَبِي الزُّبِيرِ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: أَتَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَيُّ الصَّلَاةِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: طُولُ الْقُنُوتِ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَأَيُّ الْجِهَادِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: مَنْ عَقَرَ جَوَادَهُ وَأَرِيقَ دَمَهُ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَيُّ الْهِجْرَةِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: مَنْ هَجَرَ مَا كَرِهَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَأَيُّ الْمُسْلِمِينَ أَفْضَلُ؟ قَالَ: مَنْ سَلَمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَمَا الْمُوجَبَاتُ؟ قَالَ: مَنْ مَاتَ لَا يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا دَخَلَ الْجَنَّةَ، وَمَنْ مَاتَ يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا دَخَلَ النَّارَ.

15148. An-Nadhr bin Ismail Abu Al Mughirah menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Laila menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dia berkata: Nabi SAW didatangi oleh seorang laki-laki, dia berkata, "Wahai Rasulullah, shalat apakah yang paling utama?" Beliau menjawab, "Yang paling lama berdirinya." Dia bertanya lagi, "Wahai Rasulullah, jihad yang bagaimakah yang paling utama?" Beliau menjawab, "Yang tersembelih kudanya dan tertumpah darahnya." Dia bertanya lagi, "Wahai Rasulullah, hijrah yang bagaimakah yang paling utama?" Beliau menjawab, "Yang berhijrah dengan meninggalkan apa yang dibenci oleh Allah Azza wa

<sup>355</sup> Sanadnya *shahih*.

Abu Bakar adalah Ibnu Iyasy sedangkan Al Ajlah adalah Ibnu Abdillah Al Kindi, keduanya adalah perawi *tsiqah* meski ada sedikit pembicaraan tentang mereka berdua.

HR. Ibnu Majah (1/612, no. 1900) dan Muslim dengan redaksi berbeda seperti yang akan disebutkan dari Aisyah RA.

*Jalla.*" Dia berkata lagi, "Wahai Rasulullah, Muslim yang bagaimakah yang paling utama?" Beliau menjawab, "Yang membuat orang Islam lainnya selamat dari gangguan lidah dan tangannya." Dia bertanya lagi, "Wahai Rasulullah, apakah dua hal yang berakibat pasti itu?" Beliau menjawab, "Siapa yang mati tanpa menyekutukan Allah maka dia akan masuk surga dan siapa yang mati dengan menyekutukan Allah maka dia akan masuk neraka."<sup>356</sup>

١٥١٤٩ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلَا يَزَرُّهَا، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ أَنْ يَزَرُّهَا وَعَجَزَ عَنْهَا، فَلَيُمْنَحَهَا أَخَاهُ الْمُسْلِمُ وَلَا يُؤْجِرْهَا.

15149. Ishaq bin Yusuf menceritakan kepada kami, Abdul Malik menceritakan kepada kami dari Atha', dari Jabir bin Abdullah, dari Nabi SAW bahwa beliau bersabda, "Siapa yang punya tanah dia hendaknya menggarapnya, tapi kalau dia tidak mampu menggarap sendiri dan tidak mampu mengurusnya maka dia hendaknya memberi kesempatan saudaranya sesama muslim untuk menggarap dan jangan menyewakannya."<sup>357</sup>

١٥١٥٠ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا سَعِيدٌ، عَنْ قَاتَادَةَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْعُمْرَى جَائِزَةٌ لِأَهْلِهَا أَوْ مِيرَاثٌ لِأَهْلِهَا.

<sup>356</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14167.

<sup>357</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14946.

15150. Ishaq bin Yusuf menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Atha' bin Abu Rabah, dari Jabir bin Abdullah bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Umra itu boleh, tapi itu untuk yang diberi atau menjadi warisan bagi keluarganya."<sup>358</sup>

١٥١٥١ - حَدَّثَنَا عَفَانُ، حَدَّثَنَا سَلِيمُ بْنُ حَيَّانَ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مِينَاءَ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَثَلِي وَمَثَلُكُمْ كَمَثَلِ رَجُلٍ أَوْقَدَ نَارًا، فَجَعَلَ الْفَرَاشَ وَالْحَنَادِبَ يَقْعُنُ فِيهَا وَهُوَ يَذْبَهُنَّ عَنْهَا، وَأَنَا آخِذُ بِحُجَّزِكُمْ عَنِ النَّارِ، وَأَشْتَمُ شَفَّافَتَوْنَ مِنْ يَدِي.

15151. Affan menceritakan kepada kami, Salim bin Hayyan menceritakan kepada kami, Sa'id bin Mina` menceritakan kepada kami dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Perumpamaan diriku dengan kalian adalah bagaikan orang yang menyalakan api lalu berdatanganlah laron dan anai yang masuk ke dalam api itu lalu orang ini berusaha mengusir mereka dari api. Aku lalu mengambil belakang baju kalian dari api sehingga kalian berlompatan di dalam tanganku."<sup>359</sup>

١٥١٥٢ - حَدَّثَنَا أَبْيَانُ الْعَطَّارُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ قَالَ: سَأَلْتُ أَبَا سَلَمَةَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ: أَيُّ الْقُرْآنِ نَزَّلَ أَوْلَ؟ قَالَ: (نَزَّلَهُ اللَّهُ تَعَالَى) قَالَ: فَإِنِّي أَبْتَتُ أَنَّ أَوْلَ سُورَةً نَزَّلَتْ (أَفَرَا يَأْتِي رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ) قَالَ جَابِرٌ: لَا أَحَدُثُكَ إِلَّا كَمَا حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،

<sup>358</sup> Sanadnya shahih. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14855.

<sup>359</sup> Sanadnya shahih. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 10905.

قالَ: جَاءَوْرُتُ فِي حِرَاءَ، فَلَمَّا قَضَيْتُ جِوَارِي نَزَّلْتُ، فَاسْتَبْطَنْتُ الْوَادِيَ فَنَوَدِيتُ، فَنَظَرْتُ بَيْنَ يَدَيَ وَخَلْفِي وَعَنْ يَمِينِي وَعَنْ شِمَالِي فَلَمْ أَرْ شَيْئًا، فَنَوَدِيتُ أَيْضًا، فَنَظَرْتُ بَيْنَ يَدَيَ وَخَلْفِي وَعَنْ يَمِينِي وَعَنْ شِمَالِي فَلَمْ أَرْ شَيْئًا، فَنَظَرْتُ فَوْقِي فَإِذَا أَنَا بِهِ قَاعِدٌ عَلَى عَرْشٍ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ، فَجَعَلْتُ مِنْهُ فَأَتَيْتُ مَنْزِلَ خَدِيجَةَ، فَقُلْتُ: دَرُونِي وَصُبُوا عَلَيَّ مَاءً بَارِدًا! قالَ: فَنَزَّلْتُ عَلَيَّ (تَائِيَهَا الْمَدَّرُ ① قَرْفَانَدَرُ ② وَرَبِكَ فَكِيزَ ③).

15152. Affan menceritakan kepada kami, Aban Al Aththar menceritakan kepada kami, Yahya bin Abu Katsir menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku bertanya kepada Abu Salamah bin Abdurrahman," Ayat Al Qur'an yang manakah yang turun pertama kali? Dia menjawab, ayat, "Wahai orang yang berselimut." (Qs. Al Muddatstsir [74]: 1) Tapi aku diberitahu bahwa yang pertama kali turun adalah, "Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan." (Qs. Al Alaq [96]: 1)

Jabir berkata: Aku tidak akan menceritakan kepadamu kecuali sebagaimana yang diceritakan oleh Rasulullah SAW, beliau bersabda, "Aku pernah bermalam di Hira'. Ketika aku telah menyelesaikan kontemplasiku di sana aku pun turun. Ketika aku memasuki lembah tiba-tiba aku dipanggil. Kulihat ke depan tidak ada siap-siapa, kulihat ke belakang, ke kanan dan ke kiri aku tak melihat apa pun. Aku kembali di panggil dan aku melihat lagi ke depan, ke belakang, kanan dan kiri aku tidak melihat apa-apa lalu aku pun melihat ke atas dan ternyata dia sedang duduk di atas singgasana antara langit dan bumi. Aku lalu terkejut dan roboh begitu melihatnya. Aku lantas pulang ke rumah Khadijah dan berkata, "Selimuti aku, dan siramkan aku air dingi." Maka turunlah ayat, "Hai orang yang berkemul (berselimut),

*bangunlah, lalu berilah peringatan! Dan Tuhanmu agungkanlah!"*  
(Qs. Al Muddatstsir [74]: 1-3)<sup>360</sup>

١٥١٥٣ - حَدَّثَنَا أَبُو سَعْدٍ الصَّاغِنِيُّ مُحَمَّدُ بْنُ مُيسَرٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ حُرَيْجٍ، عَنْ أَبِي الرَّزِيرِ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عَنِ الْمُحَاqَلَةِ، وَالْمُزَابَنَةِ، وَالْمُخَابَرَةِ، وَأَنْ يَبْتَاعَ الشَّمْرَ حَتَّى يُطْعَمَ إِلَّا بِدَنَانِيرَ أَوْ دَرَاهِمَ إِلَّا الْعَرَابِيَا.

15153. Abu Sa'd Ash-Shaghani Muhammad bin Muyassar menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang *muhaqalah*, *muzabnah*, *mukhabarah* dan menjual buah kecuali kalau sudah bisa dimakan, tapi boleh menjualnya dengan pembayaran dinar dan dirham. Dikecualikan dalam masalah ini adalah *araya*".<sup>361</sup>

١٥١٥٤ - حَدَّثَنَا أَبُو سَعْدٍ الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ حُرَيْجٍ، عَنْ أَبِي الرَّزِيرِ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ ابْتَاعَ طَعَامًا فَلَا يَبْتَعُهُ حَتَّى يَسْتَوْفِيهِ.

15154. Abu Sa'd Ash-Shaghani menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair dari Jabir, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiaapa yang membeli

<sup>360</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14221.

<sup>361</sup> Sanadnya *dha'if* karena ada Muhammad bin Muyassar Abu Sa'd Ash-Shaghani yang dianggap *dha'if* oleh para ulama, tapi Ibnu Ma'in berkata tentangnya, dia bukanlah pendusta. Hadits ini sendiri *shahih* dan telah disebutkan sebelumnya pada no. 15142.

*bahan makanan maka jangan dia menjualnya lagi sampai dia mengambilnya.*<sup>362</sup>

١٥١٥٥ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَاقُ، أَخْبَرَنَا سُفِيَّانُ عَنْ أَبْنِ الْمُنْكَدِرِ،  
عَنْ جَابِرٍ قَالَ: جَاءَ أَغْرَاهِي إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَبَأْيَةً عَلَى  
الإِسْلَامِ، فَجَاءَ مِنَ الْقَدْرِ مَحْمُومًا، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَفْلَانِي! فَأَبَيْ،  
فَجَاءَهُ ثَلَاثَةً آيَاتٍ مُتَوَالَّةً كُلُّ ذَلِكَ يَقُولُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَفْلَانِي! فَيَأْبَيَ النَّبِيُّ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا وَلَى قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ  
الْمَدِينَةَ كَالْكَبِيرِ تَنْفِي خَبَشَهَا وَتَنْصَعُ طَبَيْهَا.

15155. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami dari Ibnu Al Munkadir, dari Jabir, dia berkata, "Ada seorang Arab badui datang kepada Nabi SAW membaiat beliau untuk Islam. Keesokan harinya dia datang lagi dalam keadaan demam lalu dia berkata kepada Rasulullah SAW, 'Wahai Rasulullah, tolong tarik kembali baiatku kemarin'. Tapi Rasulullah SAW tidak bersedia. Dia kemudian datang tiga hari berturut-turut. Sehingga setiap kali bertemu, dia berkata, "Wahai Rasulullah, batalkan baiatku!" Namun Nabi SAW tetap tidak bersedia. Ketika orang itu pergi Nabi SAW kemudian bersabda, '*Madinah ini bagaikan ubutan yang membersihkan kotorannya dan hanya meninggalkan yang baik-baik saja!*'<sup>363</sup>

<sup>362</sup> Sanadnya *dha'if* sebagaimana sebelumnya. Hadits ini *shahih* dan telah disebutkan sebelumnya pada no. 5861.

HR. Al Bukhari (4/344, no. 2126); Muslim (3/1159, no. 1525), pembahasan: Jual beli, bab: Batalnya transaksi jual beli sebelum berada di tangan; Abu Daud (3/281, no. 3492), pembahasan: Jual beli, bab: Makruhnya menjual bahan makanan sampai berada di tangan; At-Tirmidzi (3/586, no. 1291), pembahasan: Jual beli, bab: Makruhnya menjual bahan makanan hingga berada di tangan.

At-Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini *hasan shahih*.

<sup>363</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14872.

١٥١٥٦ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَاقُ، أَخْبَرَنَا سُفِيَّانُ، عَنْ أَبِي الزَّيْرِ، عَنْ جَابِرٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْكَافِرُ يَأْكُلُ فِي سَبْعَةِ أَمْعَاءٍ، وَالْمُؤْمِنُ يَأْكُلُ فِي مَعْيَ وَاحِدٍ.

15156. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir bahwa Nabi SAW bersabda, "Orang kafir itu makan dengan tujuh usus sedangkan orang mukmin hanya makan dengan satu usus."<sup>364</sup>

١٥١٥٧ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَاقُ، أَخْبَرَنَا سُفِيَّانُ، عَنْ أَبِي الزَّيْرِ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا دُعِيَ أَحَدُكُمْ فَلْيَجِبْ فِيْإِنْ شَاءَ طَعِيمٌ وَإِنْ شَاءَ تَرَكَ.

15157. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Apabila salah seorang kalian diundang maka dia hendaknya datang, kalau dia mau dia boleh makan, tapi kalau tidak maka dia tidak usah makan (hidangan resepsi)."<sup>365</sup>

١٥١٥٨ - حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ - يَعْنِي ابْنَ صَالِحٍ -، عَنْ أَبِي الزَّيْرِ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَبِعَنْ حَاضِرٌ لِبَادِ دَعْوَةَ النَّاسَ يَرْزُقُ اللَّهُ بَعْضُهُمْ مِنْ بَعْضٍ.

15158. Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, Al Hasan —yakni Ibnu Shalih— menceritakan kepada kami dari Abu Az-

<sup>364</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14783.

<sup>365</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 10533.

Zubair, dari Jabir, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Jangan sekali-kali orang kota membeli dari orang desa, tapi biarkanlah manusia mencari anugerah Allah satu sama lain."<sup>366</sup>

١٥١٥٩ - حَدَّثَنَا حُسْنِيُّ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنِ الْأَشْعَثِ - يَعْنِي ابْنَ سَوَارٍ - عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَدْخُلُ مَسْجِدَنَا هَذَا بَعْدَ عَامِنَا هَذَا مُشْرِكٌ إِلَّا أَهْلُ الْعَهْدِ وَخَدَّمُهُمْ.

15159. Husain menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Al Asy'ats —yakni Ibnu Sawwar—, dari Al Hasan, dari Jabir, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Setelah tahun ini jangan lagi masuk ke masjid kami orang musyrik kecuali ahli ahd dan pembantu mereka."<sup>367</sup>

١٥١٦٠ - حَدَّثَنَا حُسْنِيُّ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنِ الْمُغِيرَةِ، عَنْ عَامِرٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: اشْتَرَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنِي بَعْرًا عَلَى أَنْ يُفْقِرَنِي ظَهِرَةً أَوْ سَفَرِي ذَلِكَ، ثُمَّ أَعْطَانِي الْبَعِيرَ وَالثَّمَنَ.

15160. Husain menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Al Mughirah, dari Amir, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Nabi SAW pernah membeli unta dariku tapi mempersilakan aku tetap menunggangnya dalam perjalanan beliau atau perjalanku lalu beliau membayar harganya dan mengembalikan unta itu padaku."<sup>368</sup>

<sup>366</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15080.

<sup>367</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Syarik dan Al Asy'ats.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14584.

<sup>368</sup> Sanadnya *hasan*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14944.

١٥٦١ - حَدَّثَنَا حُسْنِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا سُفِيَّانُ - يَعْنِي ابْنَ عَيْنَةَ -، عَنْ عَمْرُو قَالَ: سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةِ غَرْوَةِ، قَالَ: يَرَوْنَ أَنَّهَا غَرْوَةُ بَنِي الْمُصْنَطَلِقِ، فَكَسَعَ رَجُلٌ مِّنَ الْمُهَاجِرِينَ رَجُلًا مِّنَ الْأَنْصَارِ، فَقَالَ الْأَنْصَارِيُّ: يَا لِلْأَنْصَارِ، وَقَالَ الْمُهَاجِرِيُّ: يَا لِلْمُهَاجِرِينَ، فَسَمِعَ ذَلِكَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: مَا بَالُ دَعْوَى الْجَاهِلِيَّةِ، فَقَيْلَ: رَجُلٌ مِّنَ الْمُهَاجِرِينَ كَسَعَ رَجُلًا مِّنَ الْأَنْصَارِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: دَعْوَهَا فِيَّهَا مُتَبَّثَةً! قَالَ جَابِرٌ: وَكَانَ الْمُهَاجِرُونَ حِينَ قَدِيمُوا الْمَدِينَةَ أَقْلَمُ مِنَ الْأَنْصَارِ، ثُمَّ إِنَّ الْمُهَاجِرِينَ كَثُرُوا، فَبَلَغَ ذَلِكَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي قَحْفٍ فَقَالَ: فَعَلُوهَا وَاللهِ لَئِنْ رَجَعْنَا إِلَى الْمَدِينَةِ لَيُخْرِجَنَّ الْأَعْزَمَ مِنْهَا الْأَذَلَّ، فَسَمِعَ ذَلِكَ عُمَرُ فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، دَعْنِي أَضْرِبُ عَنْقَ هَذَا الْمَتَافِقِ! فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا عُمَرُ دَعْةٌ لَا يَتَحَدَّثُ النَّاسُ أَنْ مُحَمَّدًا يَقْتُلُ أَصْحَابَهُ.

15161. Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, Sufyan —yakni Ibnu Uyainah— menceritakan kepada kami dari Amr, dia berkata: Aku mendengar Jabir bin Abdullah berkata: Kami pernah bersama Rasulullah SAW dalam suatu peperangan kemudian (mereka memperkirakan itu adalah peperangan bani Mushthaliq). ada seorang Muhajirin menendang pantat seorang Anshar, maka berkatalah orang Anshar, "Wahai orang-orang Anshar!" Si Muhajirin pun berkata, "Wahai orang-orang Muhajirin!" Hal itu didengar oleh Nabi SAW dan beliau berseru, "Ada apa dengan panggilan Jahiliyah ini?!" Dikatakan kepada beliau bahwa ada seorang Muhajirin yang menendang pantat

seorang Anshar, maka beliau pun bersabda, "Tinggalkan perbuatan itu karena itu busuk!"

Jabir melanjutkan, "Kaum Muhajirin sendiri berjumlah sedikit ketika baru pertama datang ke Madinah dan lebih sedikit daripada kaum Anshar, kemudian orang-orang Muhajirin ini menjadi semakin banyak. Ketika hal itu sampai pula ke telinga Abdullah bin Ubai, dia berkata, 'Mereka telah melakukannya, demi Allah, kalau kita kembali ke Madinah sungguh yang lebih kuat akan mengeluarkan yang lebih lemah'."

Perkataan ini kemudian didengar oleh Umar maka dia pun mendatangi Nabi SAW lalu berkata, "Wahai Rasulullah, biarkan aku menebas batang leher si munafik ini." Nabi SAW berkata, "Wahai Umar, biarkan saja dia, jangan sampai nanti orang-orang berkata Muhammad telah membunuh sahabatnya."<sup>369</sup>

١٥١٦٢ - حَدَّثَنَا حُسْنِيُّ، حَدَّثَنَا سُفِيَّانُ، عَنْ أَبِي الزَّبِيرِ، عَنْ جَابِرٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِلَعْقِ الْأَصَابِعِ وَالصَّحْفَةِ، وَقَالَ: لَا يَدْرِي أَحَدُكُمْ فِي أَيِّ ذَلِكَ الْبَرَكَةِ.

15162. Husain menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir bahwa Nabi SAW memerintahkan untuk menjilati jari dan piring, beliau bersabda, "Kalian tidak tahu di bagian mana makanan itu mengandung berkah."<sup>370</sup>

<sup>369</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14566.

<sup>370</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14873.

١٥١٦٣ - حَدَّثَنَا حُسْيَنُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُطَرْفٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ أَخَافَ أَهْلَ الْمَدِينَةَ فَقَدْ أَخَافَ مَا بَيْنَ جَنَبَيْهِ.

15163. Husain menceritakan kepada kami, Muhammad bin Mutharrif menceritakan kepada kami dari Zaid bin Aslam, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa menakut-nakuti penduduk Madinah berarti dia telah menakut-nakuti apa yang ada di kedua sisiku."<sup>371</sup>

١٥١٦٤ - حَدَّثَنَا حُسْيَنُ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ عَطَاءً، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي كَرْبٍ وَعَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَرْثَدٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: وَيْلٌ لِلْعَرَاقِبِ مِنَ النَّارِ.

15164. Husain menceritakan kepada kami, Yazid bin Atha' menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Sa'id bin Abi Karb dan Abdullah bin Martsad dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Kecelakaan bagi tumit dari api neraka."<sup>372</sup>

١٥١٦٥ - حَدَّثَنَا حُسْيَنُ، حَدَّثَنَا أَبُو أُوينٍ، حَدَّثَنَا شُرَحْبِيلُ بْنُ سَعْدٍ الْأَنْصَارِيُّ مَوْلَى بَنِي خَطْمَةَ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَاَنْ يَكُفَّ أَحَدُكُمْ يَدَهُ عَنِ الْحَصَى حَيْزَ لَهُ مِنْ مِائَةِ

<sup>371</sup> Sanadnya shahih. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14754.

<sup>372</sup> Sanadnya shahih. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15133.

نَاقَةٌ كُلُّهَا سُودُ الْحَدَقَةِ، فَإِنْ غَلَبَ أَحَدُكُمُ الشَّيْطَانُ فَلَيَمْسِخْ مَسْنَحَةً  
وَأَحِدَّةً.

15165. Husain menceritakan kepada kami, Abu Uwais menceritakan kepada kami, Syurahbil bin Sa'd Al Anshari *maula* bani Khathmah menceritakan kepada kami dari Jabir bin Abdullah bahwa Nabi SAW bersabda, "Jika salah seorang dari kalian menahan diri untuk tidak menghapus kerikil (dalam shalat) maka itu lebih baik bagi kalian daripada mendapatkan seratus ekor unta yang semuanya bermata hitam. Kalau syetan mengalahkan kalian maka bolehlah kalian menghapus (kerikil) sekali saja (dalam shalat)." <sup>373</sup>

١٥١٦٦ - حَدَّثَنَا حُسْنِيُّ، أَخْبَرَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، عَنْ شُرَحْبِيلَ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَأَنَّ يُمْسِكَ أَحَدُكُمُ يَدَهُ عَنِ الْحَصَنِيِّ، فَذَكِرْ مِثْلَهُ.

15166. Husain menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Dz'ib mengabarkan kepada kami dari Syurahbil, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Bila salah seorang dari kalian bersedia menahan diri untuk tidak menghapus kerikil." Selanjutnya dia menyebutkan redaksi hadits yang sama. <sup>374</sup>

<sup>373</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Syurahbil bin Sa'd, sedangkan Abu Uwais adalah Abdullah bin Abdullah bin Uwais yang dianggap *tsiqah* oleh para ulama.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14451.

<sup>374</sup> Sanadnya *hasan* sama dengan sebelumnya.

١٥١٦٧ - حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ، أَخْبَرَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ رَجُلًا أَعْتَقَ عَبْدًا لَهُ غَيْرُهُ، فَرَدَهُ عَلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَابْتَاعَهُ مِنْهُ تَعِيمٌ بْنُ النَّحَّامِ.

15167. Husain menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Dzib mengabarkan kepada kami dari Muhammad bin Al Munkadir, dari Jabir bin Abdullah bahwa ada seorang laki-laki memerdekan seorang budak miliknya padahal dia tidak lagi memiliki harta selain itu, maka Nabi SAW mengembalikan budak itu kepadanya lalu dia dibeli oleh Nu'aim bin An-Nahham.<sup>375</sup>

١٥١٦٨ - حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ بَنِي سَلَمَةَ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَى مَسْجِدًا - يَعْنِي الْأَخْزَابَ - فَوَضَعَ رِدَاءَهُ وَرَفَعَ يَدَيْهِ مَدَدًا يَدْعُ عَلَيْهِمْ وَلَمْ يُصَلِّ قَالَ: ثُمَّ جَاءَ وَدَعَا عَلَيْهِمْ وَصَلَّى.

15168. Husain menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Dzib menceritakan kepada kami dari salah seorang dari bani Salamah, dari Jabir bin Abdullah bahwa Nabi SAW mendatangi masjid —pada waktu perang Ahzab— lalu beliau meletakkan syalnya, lantas beliau berdiri mengangkat tangan mendoakan kecelakaan atas mereka (musuh) tapi beliau sendiri tidak sedang shalat.

Jabir berkata, "Kemudian beliau datang dan berdoa atas mereka dan shalat."<sup>376</sup>

<sup>375</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14910.

<sup>376</sup> Sanadnya *dha'if* karena ada perawi yang tidak disebutkan namanya dan hadits ini hanya diriwayatkan oleh Ahmad.

١٥١٦٩ - حَدَّثَنَا حَسَنُ الْأَشْيَبُ، حَدَّثَنَا شِيبَانُ، عَنْ يَحْمَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ أَنَّ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى فِي الْعُمُرِ أَنَّهَا لِمَنْ وُهِيَتْ لَهُ.

15169. Hasan Al Asyab menceritakan kepada kami, Syaiban menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abu Salamah, bahwa Jabir bin Abdullah mengabarkan kepadanya bahwa Rasulullah SAW memutuskan dalam perkara umra karena *umra* itu menjadi hak penuh bagi pihak yang diberikan.<sup>377</sup>

١٥١٧٠ - حَدَّثَنَا حَسَنٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو الزَّبِيرِ سَأَلَتْ جَابِرًا، عَنِ الطَّوَافِ بِالْكَعْبَةِ فَقَالَ: كُنْتُ أَنْطُوفُ فَنَمْسَحُ الرَّمْكَنَ الْفَاتِحَةَ وَالْخَاتِمَةَ وَلَمْ تَكُنْ أَنْطُوفُ بَعْدَ صَلَاةِ الصُّبُحِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ وَلَا بَعْدَ الْعَصْرِ حَتَّى تَغْرُبَ، وَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ تَطْلُعُ الشَّمْسُ عَلَى قَرْتَبِي الشَّيْطَانِ.

15170. Hasan menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Abu Az-Zubair menceritakan kepada kami, Aku bertanya kepada Jabir tentang thawaf di Ka'bah maka dia menjawab, "Kami thawaf dan menyentuh rukun (Hajar Aswad) ketika memulai dan ketika mengakhiri thawaf. Kami tidak pernah thawaf setelah shalat Subuh sampai matahari terbit dan tidak juga setelah shalat Ashar sampai matahari terbenam. Aku juga mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Sesungguhnya matahari itu terbit di antara dua tanduk syetan'."<sup>378</sup>

<sup>377</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15017.

<sup>378</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Ibnu Lahi'ah.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14692.

١٥١٧١ - حَدَّثَنَا حَسَنُ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيَعَةَ، أَخْبَرَنَا أَبُو الزُّبَيرُ قَالَ: وَأَخْبَرَنِي جَابِرٌ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَثَلُ الْمَدِينَةِ كَالْكَبِيرِ، وَحَرَامٌ إِبْرَاهِيمُ مَكَّةُ، وَإِنَّا أَحْرَمْنَا الْمَدِينَةَ وَهِيَ كَمَكَةٍ حَرَامٌ مَا بَيْنَ حَرَاتِهَا، وَجَمَاهَا كُلُّهَا لَا يُقْطَعُ مِنْهَا شَجَرَةٌ إِلَّا أَنْ يَعْلَفَ رَجُلٌ مِنْهَا وَلَا يَقْرَبُهَا إِنْ شَاءَ اللَّهُ الطَّاغُونُ وَلَا الدَّجَالُ وَالْمَلَائِكَةُ يَحْرُسُونَهَا عَلَى أَنْقَابِهَا وَأَبْوَابِهَا. قَالَ: وَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَا يَحِلُّ لِأَحَدٍ يَخْمُلُ فِيهَا سِلَاحًا لِِقْتَالٍ.

15171. Hasan menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Abu Az-Zubair mengabarkan kepada kami, dia berkata: Jabir mengabarkan kepadaku, bahwa dia mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Perumpamaan kota Madinah adalah seperti ubutan. Ibrahim telah mengharamkan Makkah dan aku mengharamkan Madinah dan dia sama haramnya dengan Makkah antara dua perbatasannya. Tidak boleh ada pepohonanannya yang ditebang kecuali kalau ada orang yang ingin memberi makan hewan piaraannya dari pepohonan itu. Insya Allah kota ini tidak akan didekati oleh tahun dan Dajjal karena ada malaikat yang menjaga di setiap sisi tepat pada pintu masuknya."

Jabir berkata lagi, Aku juga mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Tidak halal bagi seseorang membawa senjatanya di dalam kota ini untuk berperang'.<sup>379</sup>

١٥١٧٢ - حَدَّثَنَا حَسَنُ وَمُوسَى بْنُ دَاؤُدَ قَالَا: حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيَعَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو الزُّبَيرُ قَالَ: سَأَلْتُ جَابِرًا، عَنِ الرُّؤْيَا فَقَالَ: أَخْبَرَنِي خَالِي أَحَدٌ

<sup>379</sup> Sanadnya *hasan*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15155.

الأنصار أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَرْقِي مِنَ الْعَقْرَبِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ يَنْفَعَ أَخَاهُ بِشَيْءٍ فَلَيَفْعَلْ.

15172. Hasan dan Musa bin Daud menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Abu Az-Zubair menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku bertanya kepada Jabir tentang *ruqyah* maka dia menjawab, "Salah seorang pamanku dari kalangan Anshar mengabarkan kepadaku bahwa dia pernah bertanya kepada Rasulullah SAW, 'Wahai Rasulullah, bolehkah aku meruqyah lantaran tersengat kalajengking?' Maka Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa di antara kalian bisa memberi manfaat kepada saudaranya maka dia hendaknya lakukan!*'"<sup>380</sup>.

١٥١٧٣ - حَدَّثَنَا حَسَنٌ، حَدَّثَنَا أَبْنُ لَهِيَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو الزَّبِيرُ، عَنْ جَابِرٍ أَنَّ عَمْرَو بْنَ حَزْمٍ دُعِيَ لِامْرَأَةٍ بِالْمَدِينَةِ لِدَغْنَتِهَا حَيَّةٌ لَيْرَقِهَا فَأَتَى، فَأَخْبَرَ بِذَلِكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَدَعَاهُ، فَقَالَ عَمْرَو: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّكَ تَزَجُّرُ عَنِ الرُّقْبِ؟ فَقَالَ: أَفْرَأَهَا عَلَيَّ! فَقَرَأَهَا عَلَيْهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَأْسَ إِنَّمَا هِيَ مَوَاثِيقُ فَارِقٍ بِهَا.

15173. Hasan menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Abu Az-Zubair menceritakan kepada kami dari Jabir bahwa Amr bin Hazm dipanggil untuk meruqyah seorang wanita yang digigit ular tapi dia menolak. Hal itu kemudian dilaporkan kepada Rasulullah SAW maka beliau pun memanggil Amr, dan dia memberi alasan, "Wahai Rasulullah, bukankah Anda telah melarang ruqyah?" Beliau berkata, "*Coba bacakan kepadaku bagaimana bentuk ruqyahmu itu.*" Amr kemudian membacakannya.

<sup>380</sup> Sanadnya *hasan*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15040.

lalu Rasulullah SAW bersabda, "Tidak mengapa (kalau yang ini) itu hanyalah mawatsiq. Bacakanlah ruqyah ini kepada perempuan itu."<sup>381</sup>

١٥١٧٤ - حَدَّثَنَا حَسَنُ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيَعَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو الزَّبِيرِ، حَدَّثَنِي جَابِرٌ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا يُدْخِلُ أَحَدُكُمُ الْجَنَّةَ عَمَلًا، وَلَا يُنْجِيهِ عَمَلًا مِنَ النَّارِ، قِيلَ: وَلَا أَنْتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: وَلَا أَنَا إِلَّا بِرَحْمَةِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ.

15174. Hasan menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Abu Az-Zubair menceritakan kepada kami, Jabir menceritakan kepadaku, bahwa dia mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Tidak akan ada satu pun dari kalian yang masuk surga lantaran amalnya dan tidak pula amalnya itu yang akan menyelamatkannya dari neraka." Lalu ada yang bertanya, "Begitupun dengan engkau wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "Begitupun aku, kecuali dengan rahmat Allah azza wa Jalla."<sup>382</sup>

١٥١٧٥ - حَدَّثَنَا حَسَنُ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيَعَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو الزَّبِيرِ، عَنْ جَابِرٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ فَسَقَطَ لُقْمَتُهُ فَلَيُمْطِطُ مَا أَرَأَيَهُ مِنْهَا، ثُمَّ لِيَطْعَمُهَا وَلَا يَدْعُهَا لِلشَّيْطَانِ، وَلَا يَمْسَحَ أَحَدُكُمْ يَدَهُ بِالْمِنْدِيلِ حَتَّى يَلْعَقَ يَدَهُ، فَإِنَّ الرَّجُلَ لَا يَذْرِي فِي أَيِّ طَعَامٍ يُيَارِكُ لَهُ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَرْصُدُ ابْنَ آدَمَ عِنْدَ كُلِّ شَيْءٍ حَتَّى عِنْدَ طَعَامِهِ.

15175. Hasan menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Abu Az-Zubair menceritakan kepada kami

<sup>381</sup> Sanadnya *hasan*.

<sup>382</sup> Sanadnya *hasan*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 11424.

dari Jabir bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Apabila salah satu dari kalian makan kemudian ada sesuap yang jatuh maka bersihkanlah yang terkena kotoran (dari makanan itu) lalu sisanya dimakan dan jangan ditinggalkan untuk syetan. Jangan pula salah seorang dari kalian menyapu tangannya dengan sapu tangan sampai dia menjilatinya karena dia tidak tahu di bagian mana makanannya itu mengandung berkah, karena syetan selalu mengintai anak Adam dalam setiap hal, bahkan pada makanannya."<sup>383</sup>

١٥١٧٦ - حَدَّثَنَا حَسَنُ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيَعَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو الزُّبَيرِ، عَنْ جَابِرٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اجْتَبِبُوا الْكَبَائِرَ وَسَدِّدُوا وَأَبْشِرُوا.

15176. Hasan menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Abu Az-Zubair menceritakan kepada kami dari Jabir bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Jauhilah dosa-dosa besar, bersikaplah secara proposional, dan berilah kabar gembira."<sup>384</sup>

١٥١٧٧ - حَدَّثَنَا حَسَنُ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيَعَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو الزُّبَيرِ، عَنْ جَابِرٍ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَا عَنِ الْخَرْصِ، وَقَالَ: أَرَأَيْتُمْ إِنْ هَذِهِ التَّمَرُ أَيْحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ مَالَ أَخِيهِ بِالْبَاطِلِ.

15177. Hasan menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Abu Az-Zubair menceritakan kepada kami dari Jabir bahwa dia mendengar Rasulullah SAW melarang penghitungan buah dengan taksiran dan beliau bersabda, "Bagaimana

<sup>383</sup> Sanadnya *hasan*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14873.

<sup>384</sup> Sanadnya *hasan*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14540.

sekiranya kurma itu musnah apakah kalian mau memakan harta saudara kalian dengan cara yang batil?”,<sup>385</sup>

١٥١٧٨ - حَدَّثَنَا حَسَنٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو الزُّبَيرِ، عَنْ جَابِرٍ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الْعَبْدُ مَعَ مَنْ أَحَبَّ.

15178. Hasan menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Abu Az-Zubair menceritakan kepada kami dari Jabir bahwa dia mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Seorang hamba itu akan dikumpulkan bersama dengan yang dicintainya."<sup>386</sup>

١٥١٧٩ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدٍ بْنِ عَقِيلٍ، عَنْ جَابِرٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُولُوا لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، فَإِذَا قَاتَلُوهَا عَصَمُوا مِنِّي دِمَاءُهُمْ وَأَمْوَالُهُمْ إِلَّا بِحَقِّهَا، وَجِسَامُهُمْ عَلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ.

15179. Ishaq bin Isa menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Aku diperintahkan untuk memerangi manusia sampai mereka mengatakan

<sup>385</sup> Sanadnya hasan.

HR. Muslim (3/1171, no. 1542) dan At-Tirmidzi (3/596, no. 1303).

At-Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini *hasan shahih gharib*.

Penaksiran yang dilarang ini seperti menjual kurma kering secara taksiran dengan menukarkannya dengan kurma kering milik orang lain juga dengan taksiran atau *juzaf* (tanpa timbangan, atau hanya berdasarkan tumpukan). Itulah betuk jual beli yang dilarang.

Potongan hadits bagian kedua menunjukkan bahwa yang dimaksud adalah memperjualbelikan buah yang belum layak dipanen dan itu ditunjukkan oleh redaksi, "Bagaimana sekiranya kurma itu musnah apakah kalian mau memakan harta saudara kalian dengan cara yang batil?"

<sup>386</sup> Sanadnya hasan. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14539.

*tiada ilah selain Allah. Jika mereka mengatakan itu maka terpeliharalah darah dan harta mereka dilindungi olehku kecuali dengan haknya sedangkan perhitungan mereka hanya di sisi Allah Azza wa Jalla.*<sup>387</sup>

١٥١٨٠ - حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ دَاؤُدَ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ بَلَالَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَطَاءِ عَنْ أَبْنَيِ جَابِرٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا رَأَى الْمُحَدِّثُ الْمُحَدَّثَ يَتَلَفَّتُ فَهِيَ أَمَانَةً.

15180. Musa bin Daud menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Bilal menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Atha', dari dua putra Jabir, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Apabila yang diajak bicara melihat yang mengajaknya berbicara menoleh maka berarti pembicaraan itu adalah amanah (yang harus dijaga)."<sup>388</sup>

---

<sup>387</sup> Sanadnya *hasan*, lantaran ada perawi yang bernama Syarik dan Abdullah bin Muhammad bin Aqil.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14585.

<sup>388</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Abdurrahman bin Atha' Al Qurasyi.

Al Bukhari berkata, "Dia perlu dikritisi."

Abu Hatim meridhainya sedangkan An-Nasa'i menganggapnya *tsiqah* demikian pula Ibnu Sa'd dan Ibnu Hibban.

Yang dimaksud dengan dua putra Jabir adalah Abdullah bin Jabir bin Atik, seorang perawi *tsiqah* dan Muhammad bin Jabir bin Abdullah. Yang pertama ini *tsiqah* sebagaimana dikatakan oleh para ulama sedangkan yang kedua belum aku temukan biografinya.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15002.

١٥١٨١ - حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ دَاؤُدَ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلَالَ، عَنْ جَعْفَرَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَمَلَ ثَلَاثَةً أَطْوَافًا مِنَ الْحَجَرِ إِلَى الْحَجَرِ وَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ عَادَ إِلَى الْحَجَرِ، ثُمَّ ذَهَبَ إِلَى زَمْزَمَ، فَشَرِبَ مِنْهَا، وَصَبَّ عَلَى رَأْسِهِ، ثُمَّ رَجَعَ فَاسْتَلَمَ الرُّكْنَ، ثُمَّ رَجَعَ إِلَى الصَّفَا، فَقَالَ: ابْدُعُوا بِمَا بَدَأَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ بِهِ.

15181. Musa bin Daud menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Bilal menceritakan kepada kami dari Ja'far, dari ayahnya, dari Jabir bin Abdullah bahwa Nabi SAW berlari kecil sebanyak tiga putaran dimulai dari batu (Hajar Aswad) ke batu kembali lalu beliau shalat dua rakaat, kemudian kembali ke batu, lantas pergi ke zamzam dan minum dari sana serta menuangkan airnya ke kepala. Selanjutnya beliau kembali dan mencium rukun kemudian kembali ke Shafa dan berkata, "Mulailah dari apa yang telah Allah Azza wa Jalla mulai dengannya."<sup>389</sup>

١٥١٨٢ - حَدَّثَنَا حُجَّيْنُ بْنُ الْمُتَّهَّنِ وَيُونُسُ قَالَا: حَدَّثَنَا الْلَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ أَبِي الزَّيْرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: أَفْبَلْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُهْلِينَ بِالْحَجَجِ مُفْرَدًا، فَأَفْبَلَتْ عَائِشَةَ مُهْلَةً بِعُمْرَةِ حَتَّى إِذَا كَانَتْ بِسْرَفَ عَرَكَتْ، حَتَّى إِذَا قَدِيمَنَا طُفَّنَا بِالْكَعْبَةِ وَالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، وَأَمْرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَحْلِلَ، مِنَّا مَنْ لَمْ يَكُنْ مَعَهُ هَذِيَّ، قَالَ: فَقُلْنَا حِلْ مَاذَا؟ قَالَ: الْحِلُّ كُلُّهُ، فَوَاقَعْنَا النِّسَاءَ وَتَطَيَّبْنَا بِالْطَّيْبِ. وَلَيْسَ بَيْنَنَا وَبَيْنَ عَرَفَةَ إِلَّا أَرْبَعُ لَيَالٍ، ثُمَّ أَهْلَلْنَا يَوْمَ التَّرْوِيَةِ، ثُمَّ

<sup>389</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15108.

دخلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى عَائِشَةَ فَوَجَدَهَا تَبْكِي، قَالَ: مَا شَأْنِكَ؟ قَالَتْ: شَأْنِي أَنِي حِضَتْ وَقَدْ حَلَ النَّاسُ وَلَمْ أَخْلِلْ وَلَمْ أَطْفَنْ بِالْبَيْتِ وَالنَّاسُ يَذْهَبُونَ إِلَى الْحَجَّ الْآنَ، قَالَ: فَإِنَّ هَذَا أَمْرٌ كَبِيرٌ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَ عَلَى بَنَاتِ آدَمَ فَاغْتَسَلَيِ، ثُمَّ أَهْلِي بِالْحَجَّ، فَفَعَلَتْ وَوَقَفَتْ الْمَوَاقِفَ كُلُّهَا حَتَّى إِذَا طَهَرَتْ طَافَتْ بِالْكَعْبَةِ وَبِالصَّفَّا وَالْمَرْوَةِ، ثُمَّ قَالَ: قَدْ حَلَّتِ مِنْ حَجَّكَ وَعُمْرِكَ جَمِيعًا، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي أَجِدُ فِي نَفْسِي أَنِي لَمْ أَطْفَنْ بِالْبَيْتِ حَتَّى حَجَّتْ، قَالَ: فَادْهَبْ بِهَا يَا عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ أَبِي بَكْرٍ، فَأَغْيِرْهَا مِنَ التَّتْبِعِيمِ وَذَلِكَ لِيَلَةُ الْحَصْبَةِ.

15182. Hujain bin Al Mutsanna dan Yunus menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Al-Laits bin Sa'd menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: Kami datang bersama Rasulullah SAW dalam keadaan membaca talbiyah untuk haji secara *ifrad* sedangkan Aisyah datang dalam keadaan membaca (talbiyah) untuk umrah. Ketika kami sampai di Saraf dia pun haidh.

Ketika kami sampai kami thawaf di Ka'bah dan sa'i dari Shafa ke Marwah, Rasulullah SAW memerintahkan kami yang belum menggiring hewan kurban untuk bertahallul. Kami sempat bertanya, "Ini tahallul untuk apa?" Beliau menjawab, "*Tahallul secara keseluruhan.*"

Maka, kami pun berhubungan suami istri, memakai minyak wangi dan hari Arafah tinggal empat malam lagi. Kemudian kami berihlal pada hari Tarwiyah, lalu Rasulullah SAW masuk menemui Aisyah dan mendapatinya sedang menangis, beliau lantas bertanya, "*Ada apa denganmu?*" Aisyah menjawab, "Aku sedang haidh, padahal orang-orang sudah bertahallul sedang aku belum. Aku juga belum thawaf sedang orang-orang sudah melakukan haji saat ini." Rasulullah

SAW bersabda, "Ini adalah ketetapan Allah Azza wa Jalla yang ditetapkan atas para wanita keturunan Adam, maka mandilah lalu bacalah talbiyah untuk haji."

Dia lalu melakukan itu dan wuquf di Arafah secara keseluruhan sampai bila dia telah suci dari haidh maka dia thawaf di Ka'bah dan melakukan sai antara Shafa dan Marwah. Kemudian Rasulullah SAW berkata kepadanya, "Kamu sekarang telah tahallul dari haji dan umrahmu semuanya." Dia kemudian berkata, "Wahai Rasulullah, aku merasa tidak enak dalam diriku, karena aku belum thawaf di Ka'bah sehingga aku haji. Rasulullah SAW berkata, "Kalau begitu pergilah wahai Abdurrahman bin Abu Bakar dengannya dan umrahkanlah dia dari Tan'im." Kebetulan itu adalah malam dimana kami akan singgah di Mihshab.<sup>390</sup>

١٥١٨٣ - حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ دَاوُدَ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيَةَ، عَنْ أَبِي الْزَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَثَلُ الْمُؤْمِنِ مَثَلُ السُّنْبُلَةِ مَرَّةً تَسْتَقِيمُ وَمَرَّةً تَعْيَلُ وَتَعْتَدِلُ، وَمَثَلُ الْكَافِرِ مَثَلُ الْأَرْزَةِ مُسْتَقِيمَةً لَا يَشْعُرُ بِهَا حَتَّى تَخِرُّ.

15183. Musa bin Daud menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Perumpamaan orang mukmin adalah seperti bulir gandum yang sekali tegak dan sekali condong serta lurus. Sedangkan perumpamaan orang kafir adalah seperti padi yang lurus dan tak merasa sampai dia tertunduk."<sup>391</sup>

---

<sup>390</sup> Sanadnya *shahih*.

Hujain bin Al Mutsanna adalah seorang qadhi yang *tsiqah*.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14881.

<sup>391</sup> Sanadnya *hasan*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15092.

١٥١٨٤ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ غَيْلَانَ، حَدَّثَنَا الْمُفْضَلُ، عَنْ خَالِدِ بْنِ يَزِيدَ أَنَّهُ سَمِعَ عَطَاءً أَنَّ ابْنَ الزُّبَيرِ بَاعَ ثَمَرَ أَرْضَ لَهُ ثَلَاثَ سِينِينَ، فَسَمِعَ بِذَلِكَ جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْأَتْصَارِيُّ، فَخَرَجَ إِلَى الْمَسْجِدِ فِي نَاسٍ، فَقَالَ فِي الْمَسْجِدِ: مَنْعَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تَبِعَ الثَّمَرَةَ حَتَّى تَطَيِّبَ.

15184. Yahya bin Ghailan menceritakan kepada kami, Al Mufadhdhal menceritakan kepada kami dari Khalid bin Yazid bahwa dia mendengar Atha', bahwa Ibnu Az-Zubair menjual buah kebunnya selama tiga tahun. Hal itu kemudian didengar oleh Jabir bin Abdullah Al Anshari hingga dia keluar ke masjid dan berpidato di hadapan orang-orang, "Rasulullah SAW melarang kita menjual buah sampai ia layak dikonsumsi."<sup>392</sup>

١٥١٨٥ - حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاؤُدَ الْهَاشِمِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي الزَّنَادِ، عَنْ مُوسَى بْنِ عَقْبَةَ، عَنْ أَبِي الزُّبَيرِ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: أَتَيَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِإِنْسَانَةَ قَدْ سَرَقَتْ، فَعَاذَتْ بِرَبِّيْبِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَاللَّهِ، لَوْ كَانَتْ فَاطِمَةَ لَقَطَعَتْ يَدَهَا فَقَطَعَهَا. قَالَ أَبْنُ أَبِي الزَّنَادِ: وَكَانَ رَبِّيْبُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَلَمَةً بْنَ أَبِي سَلَمَةَ وَعُمَرَ بْنَ أَبِي سَلَمَةَ فَعَاذَتْ بِأَحْدِيْمَاهَا.

15185. Sulaiman bin Daud Al Hasyimi menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Abu Az-Zinad menceritakan kepada kami dari Musa bin Uqbah, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dia berkata:

<sup>392</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14403.

Yahya bin Ghailan adalah perawi *tsiqah*. Al Mufadhdhal adalah Ibnu Fudhalah juga perawi *tsiqah*. Khalid Ibnu Yazid Al Jumahi Al Mishri adalah perawi *tsiqah*.

Nabi SAW dibawakan seorang wanita yang telah mencuri. Wanita ini kemudian meminta perlindungan kepada anak tiri Nabi SAW, maka Nabi SAW pun bersabda, "Demi Allah, kalau seandainya Fathimah mencuri maka aku tetap akan memotong tangannya." Lalu Nabi SAW memotong tangan wanita itu.

Ibnu Abi Az-Zinad berkata, "Anak tiri Nabi SAW kala itu adalah Salamah bin Abu Salamah dan Umar bin Abu Salamah, dia meminta perlindungan kepada salah satu dari keduanya."<sup>393</sup>

١٥١٨٦ - حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاؤِدَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي الزَّنَادِ، عَنْ مُوسَى بْنِ عَقْبَةَ، عَنْ أَبِي الزُّبَيرِ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَا أَنْ يُبَاشِرَ الرَّجُلُ الرَّجُلَ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ، وَالْمَرْأَةُ الْمَرْأَةَ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ.

15186. Sulaiman bin Daud menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Abu Az-Zinad menceritakan kepada kami dari Musa bin Uqbah, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW melarang laki-laki bersentuhan langsung dengan laki-laki dalam satu pakaian, atau wanita bersentuhan langsung dengan wanita dalam satu pakaian."<sup>394</sup>

١٥١٨٦ م ١ - وَقَالَ: إِذَا أَغْرَبْتَ أَحَدَكُمُ الْمَرْأَةَ فَلْيَقْعُ عَلَى أَهْلِهِ، فَإِنْ ذَلِكَ يَرُدُّ مِنْ نَفْسِهِ.

15186 م 1. Dia berkata, "Apabila salah seorang dari kalian tertarik melihat seorang wanita, maka dia hendaknya mendatangi istrinya, karena itu dapat menahan dirinya sendiri."

<sup>393</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15087.

<sup>394</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15122.

١٥١٨٦ م ٢- وَقَالَ جَابِرٌ: نَهَانَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الطُّرُوقِ إِذَا جِئْنَا مِنَ السَّفَرِ.

15185. M 2. Jabir juga berkata, "Rasulullah SAW melarang kami mengetuk pintu malam-malam bila baru pulang dari perjalanan."

١٥١٨٧ - حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْمَدَائِنِيُّ، أَخْبَرَنَا وَرْقَاءُ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ سَالِمٍ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ جَابِرٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: وَيْسَتْ رِجْلُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَدَخَلَنَا عَلَيْهِ، فَخَرَجَ إِلَيْنَا أَوْ وَجَدْنَاهُ فِي حُجْرَتِهِ جَالِسًا يَبْيَنِي غُرْفَةً، فَصَلَّى جَالِسًا وَقَمْنَا خَلْفَهُ فَصَلَّيْنَا. فَلَمَّا قَضَى الصَّلَاةَ قَالَ: إِذَا صَلَّيْتُ جَالِسًا فَصَلُّوا جُلُوسًا، وَإِذَا صَلَّيْتُ قَائِمًا فَصَلُّوا قِيَامًا، وَلَا تَقُومُوا كَمَا تَقُومُ فَارِسٌ لِجَابِرِتَهَا أَوْ لِمُلُوكِهَا.

15187. Abu Ja'far Muhammad bin Ja'far Al Mada'in menceritakan kepada kami, Warqa` mengabarkan kepada kami dari Manshur, dari Salim bin Abu Al Ja'd, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Kaki Rasulullah SAW keseleo maka kami masuk menemui beliau. Beliau lalu keluar untuk mengimami shalat kami atau kami dapati beliau ada di kamar sedang duduk di depan ruangan. Beliau kemudian shalat dengan duduk sedangkan kami berdiri di belakang beliau. Selesai shalat beliau bersabda, *'Apabila aku shalat duduk maka kalian juga harus duduk, tapi bila aku shalat berdiri maka kalian juga harus shalat dengan berdiri, dan jangan kalian berdiri sebagaimana*

orang Persia berdiri untuk para raja mereka yang diktator itu, atau untuk raja-raja mereka'.<sup>395</sup>

١٥١٨٨ - حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ دَاؤُدَ، حَدَّثَنَا زُهَيرٌ، عَنْ أَبِي الزُّبَيرِ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عَنْ بَيْعِ الْأَرْضِ الْبَيْضَاءِ السَّتِينَ وَالْمُلَائِكَةَ.

15188. Musa bin Daud menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang jual beli tanah putih dengan jangka waktu dua atau tiga tahun."<sup>396</sup>

١٥١٨٩ - حَدَّثَنَا مُوسَى وَيَحْيَى بْنُ آدَمَ قَالَا: حَدَّثَنَا زُهَيرٌ عَنْ أَبِي الزُّبَيرِ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ لَمْ يَجِدْ تَعْلِيْنَ فَلَيَلْبِسْ خُفْيَنِ، وَمَنْ لَمْ يَجِدْ إِزارًا فَلَيَلْبِسْ سَرَاوِيلَ.

15189. Musa dan Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Zuhair menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Siapa yang tidak mendapatkan dua sandal maka dia boleh memakai dua khuf (sepatu boot), siapa yang tidak mendapatkan sarung maka dia boleh memakai celana."<sup>397</sup>

<sup>395</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Muhammad bin Ja'far Al Mada'in dianggap lemah oleh sebagian ulama tapi diterima riwayatnya oleh kebanyakan ulama. Mereka juga mempersoalkan riwayat Warqa' bin Amr Al Yasykuri dari Manshur bin Al Mu'tamir.

Hadits ini dianggap *hasan* karena diriwayatkan dengan berbagai jalur periwayatan yang *shahih*. Lihat hadits no. 14139 dan penjelasannya di sana.

Makna keseleo di sini adalah jari kaki beliau sakit.

<sup>396</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14254.

<sup>397</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14402

١٥١٩٠ - حَدَّثَنَا مُوسَى، حَدَّثَنَا زُهَيرٌ، عَنْ أَبِي الزَّبِيرِ، عَنْ جَابِرِ

قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنِ اتَّهَبَ نُعْجَةً فَلَيْسَ مِنَّا، قَالَ أَبِي: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ وَأَبُو النَّضْرِ أَيْضًا.

15190. Musa menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Siapa yang merampas harta orang lain maka dia bukan golongan kami."

Ayahku berkata, "Yahya bin Adam dan Abu Nadhr juga menceritakannya kepada kami."<sup>398</sup>

١٥١٩١ - حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ دَاؤُدَّ، حَدَّثَنَا زُهَيرٌ، عَنْ أَبِي الزَّبِيرِ،

عَنْ جَابِرٍ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ التَّمْرِ حَتَّى يَطِيبَ. قَالَ أَبِي: حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ.

15191. Musa bin Daud menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang jual beli buah sampai jelas bagusnya."

Ayahku berkata, "Kami juga diceritakan oleh Abu An-Nadhr tentang hal itu."<sup>399</sup>

١٥١٩٢ - حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ دَاؤُدَّ، حَدَّثَنَا زُهَيرٌ، عَنْ أَبِي الزَّبِيرِ،

عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَغْلِقُوا الْأَبْوَابَ، وَأُوكِنُوا الْأَسْقِيَةَ، وَخَمُرُوا الْأَتِيَةَ، وَأَطْفَلُوا السُّرُوجَ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ لَا يَفْتَحُ

<sup>398</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14401.

<sup>399</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14403.

غَلَقاً وَلَا يَحُلُّ وَكَاءٌ وَلَا يَكْشِفُ إِنَاءً، وَإِنَّ الْفُوَيْسَقَةَ تُضْرِمُ عَلَى أَهْلِ الْبَيْتِ، وَلَا تُرْسِلُوا فَوَّاشِيْكُمْ وَصَبِيَّانِكُمْ، إِذَا غَابَتِ الشَّمْسُ حَتَّى تَذَهَّبَ فَحَمْمَةُ الْعِشَاءِ، فَإِنَّ الشَّيَاطِينَ تُبَعِّثُ إِذَا غَابَتِ الشَّمْسُ حَتَّى تَذَهَّبَ فَحَمْمَةُ الْعِشَاءِ.

15192. Musa bin Daud menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Tutuplah pintu, tutung tempat-tempat penyimpanan air dan bejana-bejana serta matikan lampu, karena syetan tidak dapat membuka wadah yang tertutup dan tidak bisa melepas sumbatan sehingga tidak bisa membuka bejana. Binatang keji bisa membuat kebakaran bagi penghuni rumah. Jangan pula kalian melepas hewan-hewan peliharaan dan anak-anak kalian bila matahari sudah terbenam sampai hilang kegelapan malam, sebab syetan-syetan diutus pada saat matahari terbenam sampai hilangnya gelap gulita."<sup>400</sup>

١٥١٩٣ - حَدَّثَنَا عَلَيُّ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمَبَارَكِ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ سَلَمَةَ بْنِ أَبِي يَزِيدَ، حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ: قَالَ لِي جَابِرٌ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ أَبِي تَرَكَ دَيْنَارًا لِيَهُودَ، فَقَالَ: سَأَتِيكَ يَوْمَ السَّبْتِ إِنْ شَاءَ اللَّهُ، وَذَلِكَ فِي زَمَنِ التَّغْرِيرِ مَعَ اسْتِجْدَادِ النَّخْلِ. فَلَمَّا كَانَ صَبِيَّحَةُ يَوْمِ السَّبْتِ، جَاءَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَلَمَّا دَخَلَ عَلَيَّ فِي مَاءِ لَيِّ دَنَا إِلَى الرَّبِيعِ فَتَوَضَّأَ، ثُمَّ قَامَ إِلَى الْمَسْجِدِ، فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ دَنَوْتُ بِهِ إِلَى خَيْمَةِ لَيِّ، فَبَسَطْتُ لَهُ بِحَاجَةِ مِنْ شَعْرٍ وَطَرَحْتُ خُدَيْيَةَ مِنْ قَبْبِ مِنْ

<sup>400</sup> Sanadnya shahih. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15083.

شَعْرٌ حَشُوْهَا مِنْ لِيفٍ، فَأَتَكَأَ عَلَيْهَا فَلَمْ أَبْثِ إِلَّا قَلِيلًا حَتَّى طَلَعَ أَبُو بَكْرٍ  
 وَكَانَهُ نَظَرًا إِلَى مَا عَمِلَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَتَوَضَّأَ وَصَلَّى  
 رَكْعَتَيْنِ، فَلَمْ أَبْثِ إِلَّا قَلِيلًا حَتَّى جَاءَ عُمَرٌ، فَتَوَضَّأَ وَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ كَانَهُ  
 نَظَرًا إِلَى صَاحِبِيْهِ، فَدَخَلَأَ فَجَلَسَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عِنْدَ رَأْسِهِ وَعُمَرٌ  
 رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عِنْدَ رَجْلِيْهِ.

15193. Ali bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak menceritakan kepada kami, Umar bin Salamah menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Yazid menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata: Jabir berkata kepadaku: Aku pernah bertanya kepada Rasulullah SAW, "Ayahku meninggalkan utang kepada seorang Yahudi." Maka beliau menjawab, "*Nanti pada hari Sabtu aku akan datang kepadamu insya Allah.*" Itu adalah pada saat pemetikan buah kurma. Ketika pagi harinya Rasulullah SAW mendatangiku. Ketika beliau menemuiku di tempat air beliau pun turun ke parit lalu berwudhu kemudian beranjak ke masjid dan shalat dua rakaat. Setelah itu aku membawa beliau turun menuju tenda. Aku kemudian membentangkan kain dan bantal kepada beliau yang terbuat dari bulu serta isinya dari sabut. Beliau lalu bersandar di situ dan tak lama kemudian datanglah Abu Bakar dan seolah-olah dia melihat apa yang dilakukan oleh Rasulullah SAW. Dia juga berwudhu dan shalat dua rakaat. Tak lama kemudian datanglah Umar dan dia juga berwudhu dan shalat dua rakaat. Sepertinya, dia juga melihat apa yang dilakukan dua sahabatnya tadi. Abu Bakar kemudian duduk di dekat kepala Rasulullah SAW sedangkan Umar di sebelah kaki beliau.<sup>401</sup>

<sup>401</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15144.

Ibnu Abi Yazid Al Makki adalah Ubaidullah, seorang perawi *tsiqah* dan dia memiliki riwayat pada Jamaah. Ayahnya adalah Yazid Al Makki, yang dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Hibban dan ada yang mengatakan bahwa dia sempat menjadi sahabat Nabi SAW tapi tidak ada satu pun yang meriwayatkan hadits darinya.

١٥١٩٤ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ إِسْحَاقَ وَحَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَابِ وَعَتَّابُ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ، أَخْبَرَنَا عُمَرُ بْنُ سَلَمَةَ بْنِ أَبِي يَزِيدَ الْمَدِينِيِّ، حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ: سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: اسْتَشْهَدَ أَبِي بَاحْدِي، فَأَرْسَلْنِي أَخْوَاتِي إِلَيْهِ بِنَاضِرٍ لَهُنَّ، فَقُلْنَا أَذْهَبْ فَأَحْتَمِلْ أَبَاكَ عَلَى هَذَا الْجَمَلِ، فَادْفَنْهُ فِي مَقْبَرَةِ بَنِي سَلِيمَةَ، قَالَ: فَجَحْتُهُ وَأَعْوَانَ لِي، فَبَلَغَ ذَلِكَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ جَالِسٌ بِأَحْدَيْ فَدَعَانِي وَقَالَ: وَالَّذِي تَفْسِي بِيْدِهِ، لَا يُدْفَنُ إِلَّا مَعَ إِخْرَوْتِهِ، فَدُفِنَ مَعَ أَصْحَابِهِ بِأَحْدَيْ.

15194. Ali bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab dan Attab menceritakan kepada kami, Abdullah mengabarkan kepada kami, Umar bin Salamah bin Abu Yazid Al Madini mengabarkan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Jabir bin Abdullah berkata, "Ayahku syahid di Uhud lalu saudari-saudariku mengutusku untuk menjemput jenazahnya dengan unta milik mereka. Mereka berkata, 'Pergilah bawa ayahmu dengan unta ini dan kuburkan dia di pekuburan bani Salamah'. Aku kemudian mendatanginya bersama beberapa orang yang membantuku. Ketika hal itu didengar oleh Nabi SAW yang sedang duduk di Uhud, beliau memanggilku seraya berkata, 'Demi jiwaku yang berada di tangan-Nya, dia tidak boleh dikuburkan kecuali bersama saudara-saudaranya (yang gugur di medan Uhud)'. Akhirnya ayahku dikuburkan bersama para saudaranya di Uhud."<sup>402</sup>

<sup>402</sup> Sanadnya *hasan*, Umar bin Salamah bin Abu Yazid Al Madani atau Al Madini masih perlu dipersoalkan sebagaimana dikatakan oleh Al Bukhari, tapi banyak ulama selain Al Bukhari yang menerimanya. Salamah bin Abu Yazid Al Madani dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Hibban, Al Bukhari dan Ibnu Abi Hatim tidak berkomentar tentangnya.

Hadits ini telah disebutkan secara panjang lebar pada no. 14122 dan 14229.

١٥١٩٥ - حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاؤِدَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي

الرَّنَادِ، عَنْ مُوسَى بْنِ عَقْبَةَ، عَنْ أَبِي الرَّبِيعِ عَنْ جَابِرٍ قَالَ: كَانَ الْعَبَّاسُ أَخِذًا بِيَدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُوَاثِقُنَا، فَلَمَّا فَرَغْنَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَخَذْتُ وَأَعْطَيْتُ، قَالَ: فَسَأَلْتُ جَابِرًا يَوْمَئِذٍ كَيْفَ بَأْيَتُمْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْلَى الْمَوْتِ؟ قَالَ: لَا، وَلَكِنْ بَأْيَنَاهُ عَلَى أَنْ لَا تَفِرَّ، قُلْتُ لَهُ: أَفَرَأَيْتَ يَوْمَ الشَّجَرَةِ قَالَ: كُنْتُ أَخِذًا بِيَدِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ حَتَّى بَأْيَنَاهُ، قُلْتُ: كَمْ كُشِّمْ؟ قَالَ: كُمَا أَرْبَعَ عَشَرَ مِائَةً، فَبَأْيَنَاهُ كُلُّنَا إِلَّا الْجَدُّ بْنُ قَيْسٍ اخْتَبَأَ تَحْتَ بَطْنِ بَعِيرٍ، وَنَحْرَنَا يَوْمَئِذٍ سَبْعِينَ مِنَ الْبُدْنِ لِكُلِّ سَبْعَةِ جَزُورٍ.

15195. Sulaiman bin Daud menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Abu Az-Zinad menceritakan kepada kami dari Musa bin Uqbah, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dia berkata, "Abbas meraih tangan Rasulullah SAW ketika beliau sedang membaiat kami. Ketika kami telah selesai maka Rasulullah SAW berkata, 'Aku sudah mengambil dan memberi'."

Dia berkata: Aku lalu bertanya kepada Jabir, "Bagaimana kalian membaiat Rasulullah SAW kala itu, apakah untuk mati?" Dia menjawab, "Tidak, tapi kami membaiat beliau untuk tidak lari." Aku bertanya lagi padanya, "Bagaimana dengan pada hari baiat di bawah pohon?" Dia menjawab, "Aku memegang tangan Umar bin Al Khathhab lalu membaiatnya." Aku bertanya, "Berapa jumlah kalian waktu itu?" Dia menjawab, "1400 orang. Kami semua membaiat beliau semuanya kecuali Al Jadd bin Qais yang bersembunyi di bawah

perut unta. Pada hari itu kami menyembelih 70 ekor satu unta untuk tujuh orang."<sup>403</sup>

— حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاؤِدَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، عَنْ مُوسَى بْنِ عَقْبَةَ، عَنْ أَبِي الزُّبَيرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ السَّلَمِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا كَانَ أَحَدُكُمْ يُصْلِي فَلَا يُتَصْنَعُ أَمَامَةً وَلَا عَنْ يَمِينِهِ وَلَا يُتَصْنَعُ عَنْ يَسَارِهِ أَوْ تَحْتَ قَدَمِيهِ.

15196. Sulaiman bin Daud menceritakan kepada kami, Abdurrahman dari Musa bin Uqbah dari Abu Az-Zubair, dari Jabir bin Abdullah As-Salami bahwa Nabi SAW bersabda, "Jika salah seorang kalian sedang shalat maka janganlah dia meludah ke arah depan dan jangan pula meludah ke kanan, dia hendaknya meludah ke kiri atau di bawah kakinya."<sup>404</sup>

— حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاؤِدَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، عَنْ مُوسَى بْنِ عَقْبَةَ، عَنْ أَبِي الزُّبَيرِ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: كَانَ فِي الْكَعْبَةِ صُورَةٌ فَأَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابَ أَنْ يَمْتَحُوهَا فَبَلَّ عُمَرُ تَوْبَةً، وَمَحَاهَا بِهِ، فَدَخَلَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَا فِيهَا مِنْهَا شَيْءٌ.

15197. Sulaiman bin Daud menceritakan kepada kami, Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Musa bin Uqbah, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dia berkata, "Dulu di Ka'bah banyak gambar hingga Nabi SAW memerintahkan Umar bin Al Khaththab

<sup>403</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14046.

<sup>404</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14560.

untuk menghapusnya. Umar kemudian membasahi sebuah kain lalu menghapus gambar-gambar itu lantas Rasulullah SAW memasuki Ka'bah dan tidak ada lagi gambar di dalamnya."<sup>405</sup>

— حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاؤِدَ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ بْنُ عَيَّاشَ،  
حَدَّثَنِي الْأَعْمَشُ، عَنْ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَنْ يَدْخُلَ النَّارَ رَجُلٌ شَهِدَ بَذِرًا وَالْحُدَيْبِيَّةَ.

15198. Sulaiman bin Daud menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepadaku dari Abu Sufyan, dari Jabir, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Tidak akan masuk neraka orang yang ikut dalam perang Badar dan perjanjian Hudaibiyah."<sup>406</sup>

— حَدَّثَنَا يَعْمَرُ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ، أَخْبَرَنَا هِشَامٌ قَالَ:  
سَمِعْتُ الْحَسَنَ يَذْكُرُ عَنْ جَابِرٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لِكُلِّ نَبِيٍّ دُعْوَةٌ فَدَعَاهُ بِهَا، وَإِنِّي اسْتَخْبَاتُ دُعْوَتِي شَفَاعَةً  
لِأَمْتَى يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

15199. Ya'mar menceritakan kepada kami, Abdullah mengabarkan kepada kami, Hisyam mengabarkan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Al Hasan menceritakan dari Jabir, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Ada doa untuk setiap nabi yang dia panjatkan dan aku menangguhkan doaku sebagai syafaat bagi umatku nanti pada Hari Kiamat."<sup>407</sup>

<sup>405</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15057.

<sup>406</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14710.

<sup>407</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 10500.

١٥٢٠٠ - حَدَّثَنَا عَتَابُ بْنُ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ، حَدَّثَنَا أَبْنُ لَهِيَةَ، حَدَّثَنِي أَبُو الزَّبِيرُ، عَنْ جَابِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّمَا الصِّيَامُ جَنَّةٌ يَسْتَحِنُ بِهَا الْعَبْدُ مِنَ النَّارِ هُوَ لِي وَأَنَا أَخْرِي بِهِ.

15200. Attab bin Ziyad menceritakan kepada kami, Abdullah menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Abu Az-Zubair menceritakan kepadaku dari Jabir, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Puasa itu adalah perisai yang bisa menjaga seorang hamba dari api neraka. Dia untuk-Ku (Allah) dan Aku yang akan membalaunya."<sup>408</sup>

١٥٢٠١ - حَدَّثَنَا عَتَابُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ، حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنِ الشَّعْبِيِّ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَطَالَ أَحَدُكُمُ الْقِيَمَةَ فَلَا يَطْرُقْنَ أَهْلَهُ لَيْلًا.

15201. Attab menceritakan kepada kami, Abdullah menceritakan kepada kami, Ashim bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Asy-Sya'bi bahwa dia mendengar Jabir bin Abdullah berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Apabila kalian lama meninggalkan keluarga maka jangan mengetuk pintu keluarganya di waktu malam."<sup>409</sup>

---

Ya'mar adalah putra Bisyr Al Khurasani seorang perawi *tsiqah*. Abdullah adalah Ibnu Al Mubarak. Hisyam adalah Ad-Dastuwa'i.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15054.

<sup>408</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Ibnu Lahi'ah dan Attab bin Ziyad Al Khurasani. Imam Ahmad di sini meriwayatkan dari Attab yang sebenarnya adalah murid terkecilnya sendiri. Abdullah adalah Ibnu Al Mubarak sang imam.

<sup>409</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14238.

١٥٢٠٢ - حَدَّثَنَا عَتَّابُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ، أَخْبَرَنِي عُمَرُ بْنُ سَلَمَةَ بْنُ أَبِي يَزِيدَ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ: قَالَ لِي جَابِرٌ: دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَمِدَتُ إِلَيْهِ عَنْ لَأْذِبْحَهَا، فَتَقَتَّ فَسَمِعَ شَعْوَهَا، فَقَالَ: يَا جَابِرُ، لَا تَقْطَعْ دَرًا وَلَا تَسْلَأَ، فَقُلْتُ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ، إِنَّمَا هِيَ عَتُودَةٌ عَفَفْتُهَا الْبَلْحَ وَالرُّطْبَ حَتَّى سَمِّنَتْ.

15202. Attab menceritakan kepada kami, Abdullah menceritakan kepada kami, Umar bin Salamah bin Abu Yazid mengabarkan kepadaku, dia berkata: Jabir berkata kepadaku, "Rasulullah SAW masuk menemuiku kemudian aku ingin memotongkan kambing untuk beliau. Tapi kambing itu mengembek dan didengar suaranya oleh Rasulullah SAW, maka beliau bersabda, *'Jabir, jangan memotong yang punya banyak susu dan banyak anak'*. Aku berkata, 'Ini hanya anak kambing betina berumur setahun yang aku beri makan sehingga gemuk wahai Rasulullah'."<sup>410</sup>

١٥٢٠٣ - حَدَّثَنَا أَخْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ، حَدَّثَنَا زُهْيرٌ عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: كَانَ لِأَبِي شَعِيبٍ غُلَامٌ لَحَامٌ، فَلَمَّا رَأَى مَا يَرَسُولُ اللَّهِ مِنَ الْجَهَدِ أَمَرَ غُلَامًا أَنْ يَجْعَلْ لَهُ طَعَامًا يَكْفِي خَمْسَةً، فَأَرْسَلَ إِلَيْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ اتَّبِعْنَا خَمْسَةً، فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاتَّبَعَهُ رَجُلٌ. فَلَمَّا اتَّهِيَ إِلَيْ بَابِهِ، قَالَ: إِنَّكَ أَرْسَلْتَ إِلَيَّ أَنْ أَتِيكَ خَمْسَةً خَمْسَةً، وَإِنَّ هَذَا قَدْ أَبْعَنَا.

<sup>410</sup> Sanadnya *hasan*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15194.

HR. At-Tirmidzi (4/505, no. 2369) dan Al Hakim (4/131).

At-Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini *hasan shahih gharib*.

Al Hakim menilai hadits ini *shahih* dan disetujui oleh Adz-Dzahabi.

فَإِنْ أَذِنْتَ لَهُ دَخَلَ وَإِلَّا رَجَعَ؟ قَالَ: فَإِنِّي قَدْ أَذِنْتُ لَهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَدَخَلَ.

15203. Ahmad bin Abdul Malik menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Sufyan, dari Jabir, dia berkata: Abu Syu'aib memiliki seorang budak laki-laki yang gemuk. Ketika dia melihat kesusahan Rasulullah SAW maka dia memerintahkan budaknya itu untuk membuatkan makanan yang cukup untuk lima orang. Dia lalu mengutusnya menghadap Rasulullah SAW guna mencukupkan lima dari empat yang ada. Rasulullah SAW lalu bangkit dan diikuti oleh seorang laki-laki. Ketika mereka sampai di depan pintu maka beliau berkata, "Kamu mengutus kepadaku agar aku memberikan yang kelima kepadamu dan ini ada seorang yang sudah mengikuti kami. Bila kamu mengizinkannya maka dia akan masuk, tapi bila tidak maka dia akan pulang." Dia berkata, "Aku sebenarnya izinkan dia wahai Rasulullah." Maka orang itu pun masuk.<sup>411</sup>

١٥٢٤ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ، حَدَّثَنَا زُهْرَةُ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَحْوِةً.

15204. Ahmad bin Abdul Malik menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Abu Wa'il, dari Abu Mas'ud, dari Nabi SAW seperti hadits tersebut.<sup>412</sup>

<sup>411</sup> Sanadnya *shahih*.

HR. Al Bukhari (4/312, no. 2081), pembahasan: Jual beli, bab: Apa yang disebutkan tentang penjagal; Muslim (3/1608, no. 2036), pembahasan: Minuman, bab: Apa yang dilakukan oleh orang yang lemah ketika diikuti oleh yang lain; dan Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 17/198).

<sup>412</sup> Sanadnya *shahih*.

١٥٢٠٥ - حَدَّثَنَا أَخْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ، حَدَّثَنَا النَّخَطَابُ بْنُ الْقَاسِمِ، عَنْ خُصَيْفِيِّ، عَنْ أَبِي الزُّبَيرِ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا اسْتَقَرَتِ النُّطْفَةُ فِي الرَّحِيمِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا أَوْ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً بَعَثَ إِلَيْهَا مَلَكًا فَيَقُولُ: يَا رَبَّ، مَا رِزْقُهُ؟ فَيَقَالُ لَهُ، فَيَقُولُ: يَا رَبَّ، مَا أَجْلُهُ؟ فَيَقَالُ لَهُ، فَيَقُولُ: يَا رَبَّ ذَكَرٌ أَوْ أُنْثَى؟ فَيَعْلَمُ فَيَقُولُ: يَا رَبَّ شَقِيقٌ أَوْ سَعِيدٌ؟ فَيَعْلَمُ.

15205. Ahmad bin Abdul Malik menceritakan kepada kami, Al Khathhab bin Al Qasim menceritakan kepada kami dari Khushaif, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Apabila air mani sudah menetap di dalam rahim selama empat puluh hari —atau empat puluh malam— maka akan dikirimlah seorang malaikat kepadanya lalu dia berkata, 'Wahai Tuhan, bagaimana dengan rezekinya?' Maka dia diberitahu. Kemudian dia bertanya lagi, 'Wahai Tuhan bagaimana dengan ajalnya?' Maka dia diberitahu. Dia bertanya lagi, 'Wahai Tuhan bagaimana dengan kelaminnya apakah pria atau wanita?' Dia pun diberitahu. Dia bertanya lagi, 'Wahai Tuhan, apakah dia ini akan jadi orang yang bahagia atau sengsara?' Dia pun diberi tahu."<sup>413</sup>

١٥٢٠٦ - حَدَّثَنَا أَخْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ، حَدَّثَنَا عَبْيَدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرُو، عَنْ عَبْدِ الْكَرِيمِ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عُمْرَةٌ فِي رَمَضَانَ تَعْدِلُ حَجَّةً.

<sup>413</sup> Sanadnya *hasan*, lantaran ada perawi bernama Al Khathhab bin Al Qasim dan Khushaif bin Abdurrahman Al Jazari, keduanya masih dipermasalahkan kredibilitasnya.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 12438.

15206. Ahmad bin Abdul Malik menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Amr menceritakan kepada kami dari Abdul Karim, dari Atha', dari Jabir, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Umrah di bulan Ramadhan pahalanya sama dengan satu kali haji."<sup>414</sup>

١٥٢٠٧ - حَدَّثَنَا أَخْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ، حَدَّثَنَا عَيْبَدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرِو، عَنْ عَبْدِ الْكَرِيمِ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَلَاةٌ فِي مَسْجِدٍ هَذَا أَفْضَلُ مِنَ الْفَرِصَلَةِ فِيمَا سِوَاهُ إِلَّا الْمَسْجِدُ الْحَرَامُ، وَصَلَاةٌ فِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَفْضَلُ مِنْ مِائَةِ أَلْفِ صَلَاةٍ فِيمَا سِوَاهُ.

15207. Ahmad bin Abdul Malik menceritakan kepada kami, Ubaidullah menceritakan kepada kami dari Abdul Karim, dari Atha', dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Satu shalat di masjidku ini lebih baik daripada seribu shalat di masjid lain kecuali masjid Al Haram dan shalat di masjid Al Haram sama lebih baik daripada seratus ribu shalat di masjid lain."<sup>415</sup>

١٥٢٠٨ - حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ دَاؤُدَّ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيَعَةَ، عَنْ أَبِي الرُّزْبَيرِ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: مَرَّ بِنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْغَاطِطِ فَدَعَوْنَا إِلَى عَجْوَةٍ بَيْنَ أَيْدِينَا عَلَى ثُرُسٍ، فَأَكَلَ مِنْهَا وَلَمْ يَكُنْ تَوَضُّأَ قَبْلَ أَنْ يَأْكُلَ مِنْهَا.

<sup>414</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14818.

Ubaidullah bin Amr adalah Ar-Raqi Abu Al Walid sedangkan Abdul Karim adalah Ibnu Malik Al Jazari, keduanya adalah perawi *tsiqah*.

<sup>415</sup> Sanadnya *shahih* sama dengan sebelumnya. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14629.

15208. Musa bin Daud menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dia berkata, "Rasulullah SAW melewati kami ketika beliau kembali dari buang hajat. Kami kemudian memanggil beliau untuk makan kurma yang ada dalam talam kami. Beliau lalu memakannya tanpa berwudhu sebelum makan kurma itu."<sup>416</sup>

١٥٢٠٩ - حَدَّثَنَا خَلْفُ بْنُ الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا خَالِدٌ، عَنْ حُمَيْدٍ  
الْأَعْرَجِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: خَرَجَ عَلَيْنَا  
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَتَحْنُونَ تَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَفِينَا الْعَجَمِيُّ  
وَالْأَغْرَابِيُّ، قَالَ: فَاسْتَمِعْ فَقَالَ: اقْرُءُوا فَكُلُّ حَسَنٍ، وَسَيَأْتِي قَوْمٌ يُقَيِّمُونَهُ  
كَمَا يُقَامُ الْقِذْخُ يَتَعَجَّلُونَهُ وَلَا يَتَأْجُلُونَهُ.

15209. Khalaf bin Al Walid menceritakan kepada kami, Khalid bin Humaid Al A'raj menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Al Munkadir, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW keluar menemui kami yang sedang membaca Al Qur'an. Di antara kami ada yang orang non Arab dan ada pula yang Arab badui. Beliau kemudian mendengarkan bacaan kami lalu bersabda, 'Bacalah! Semuanya bagus. Nanti akan ada orang-orang yang menegakkannya sebagaimana menegakkan gelas, dan terburu-buru dan tidak perlahan'."<sup>417</sup>

<sup>416</sup> Sanadnya *hasan*.

Maknanya Rasulullah SAW melewati mereka dari buang air di kakus. Artinya, seseorang boleh makan setelah buang air besar sebelum berwudhu.

<sup>417</sup> Sanadnya *shahih*.

HR. Abu Daud (1/520, no. 830), pembahasan: Shalat, bab: Apa yang mencukupi bai orang yang buta huruf dan tidak berbahasan Arab; dan Ibnu Abi Ashim (*As-Sunnah*, 3/88).

١٥٢١.- حَدَّثَنَا خَلْفُ بْنُ الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ -يَعْنِي ابْنَ صَبِيعٍ-

عَنْ أَبِي الرَّبِيعِ الْمَكِيِّ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَانَا عَنْ أَكْلِ الْكُرَاثِ وَالْبَصَلِ، قَالَ الرَّبِيعُ: فَسَأَلْتُ عَطَاءً عَنْ ذَلِكَ؟ فَقَالَ: حَدَّثَنِي جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْهُ.

15210. Khalaf bin Al Walid menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' —yakni Ibnu Shubaih— menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair Al Makki, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW melarang kami untuk makan bawang putih dan bawang merah."

Ar-Rabi' berkata: Aku bertanya kepada Atha` tentang hal itu dan, maka dia berkata, "Jabir bin Abdullah menceritakan kepadaku bahwa Rasulullah SAW melarang hal itu."<sup>418</sup>

١٥٢١١.- حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ دَاؤَدَ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ جَعْفَرٍ، عَنْ

أَبِيهِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَمَلَ مِنَ الْحَجَرِ حَتَّى عَادَ إِلَيْهِ.

15211. Musa bin Daud menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Ja'far, dari ayahnya, dari Jabir bin Abdullah bahwa Rasulullah SAW melakukan lari-lari kecil dari batu ke batu sampai kembali ke batu itu lagi.<sup>419</sup>

<sup>418</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Ar-Rabi' bin Shubaih. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15097.

<sup>419</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15181.

١٥٢١٢ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ زَكَرِيَّا بْنِ أَبِي زَائِدَةَ، عَنْ أَبْنِ جُرْيِيجَ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ جَابِرٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ: قَدْ أَخَذْتُ جَمِيلَكَ بِأَرْبَعَةِ الدِّنَارِ، وَلَكَ ظَهْرَهُ إِلَى الْمَدِينَةِ.

15212. Abdullah bin Muhammad menceritakan kepada kami, Yahya bin Zakaria bin Abu Za'idah menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Atha', dari Jabir bahwa Nabi SAW berkata kepadanya, "Aku ambil untamu seharga empat dinar dan kamu boleh menungganginya sampai ke Madinah".<sup>420</sup>

١٥٢١٣ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ الْأَحْمَرَ، عَنْ مُجَالِدٍ عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: كُنَّا جُلُوسًا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَخَطَّ خَطًّا هَكَذَا أَمَامَةً فَقَالَ: هَذَا سَبِيلُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ، وَخَطَّيْنَا عَنْ يَمِينِهِ وَخَطَّيْنَا عَنْ شِمَالِهِ، قَالَ: هَذِهِ سَبِيلُ الشَّيْطَانِ، ثُمَّ وَضَعَ يَدَهُ فِي الْخَطَّ الْأَسْوَدِ، ثُمَّ تَلَّا هَذِهِ الْآيَةُ (وَإِنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَنْبِغِي إِلَيْكُمْ فَنَفَرَّ بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ ذَلِكُمْ وَصَنْكُمْ يَدُهُ لَعَلَّكُمْ تَنْقُونَ ﴿٤٧﴾).

15213. Abdullah bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abu Khalid Al Ahmar menceritakan kepada kami dari Mujalid, dari Asy-Sya'bi, dari Jabir, dia berkata, "Kami pernah duduk-duduk bersama Nabi SAW lalu beliau menggaris sebuah garis seperti ini di depannya. Lalu beliau bersabda, 'Ini adalah jalan Allah Azza wa

<sup>420</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14966.

Abdullah bin Muhammad bin Abu Syaibah adalah perawi *tsiqah*. Yahya bin Zakaria adalah perawi *tsiqah* dan hafizh.

*Jalla'. Setelah itu beliau membuat lagi dua garis di kanan dan kiri lantas bersabda, 'Ini adalah jalan syetan'. Kemudian beliau meletakkan tangannya di garis yang hitam lalu membaca ayat ini, 'Dan bahwa (yang Kami perintahkan ini) adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah Dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai beraikan kamu dari jalan-Nya. Yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertakwa'." (Qs. Al An'aam [6]: 153)*<sup>421</sup>

١٥٢١٤ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ: وَسَمِعْتُهُ أَنَا مِنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا حَفْصٌ عَنْ مُجَالِدٍ، عَنْ الشَّعْبِيِّ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: نَهَانَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نَدْخُلَ عَلَى الْمُغَيْبَاتِ.

15214. Abdullah bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abdullah berkata: Dan aku juga mendengarnya langsung dari Abdullah bin Muhammad bahwa, dia berkata: Hafsh menceritakan kepada kami dari Mujalid, dari Asy-Sya'bi, dari Jabir, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang kami masuk kepada para wanita yang suami-suami mereka sedang ada di rumah."<sup>422</sup>

١٥٢١٥ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي بَكْرٍ، حَدَّثَنَا زُهْرَةُ، حَدَّثَنَا أَبُو الزُّبَيرِ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كَانَ

<sup>421</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Mujalid.

HR. Ibnu Majah (1/6, no. 11), pembahasan: Muqaddimah; Ad-Darimi (1/78, no. 202), pembahasan: Muqaddimah; Ath-Thabarani (8/65); Al Hakim (2/318); Ibnu Hibban (431, no. 1741).

Al Hakim menilai hadits ini *shahih* dan disetujui oleh Adz-Dzahabi.

<sup>422</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Abdullah bin Muhammad bin Aqil dan juga karena ada perawi bernama Mujalid.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15201.

شَرِيكًا فِي رَبْعَةٍ أَوْ نَخْلٍ فَلَيْسَ لَهُ أَنْ يَبْيَعَ حَتَّى يُؤْذِنَ شَرِيكَهُ، فَإِنْ رَضِيَ أَخْدَدَ وَإِنْ كَرِهَ تَرَكَ.

15215. Yahya bin Bukair menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami, Abu Az-Zubair menceritakan kepada kami dari Jabir, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Siapa yang berkongsi dalam sebuah kebun atau pohon kurma maka dia tidak boleh menjualnya sampai rekannya mengizinkan, kalau dia bersedia maka rekannya itulah yang membeli, tapi kalau tidak maka dia bisa membiarkan orang lain membelinya."<sup>423</sup>

١٥٢١٦ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي بُكْرٍ، حَدَّثَنَا زَهْيرٌ، حَدَّثَنَا أَبُو الزُّبَيرُ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ فَمُطَرِّنَا، فَقَالَ: مَنْ شَاءَ مِنْكُمْ فَلْيَصْلُ فِي رَحْلِهِ.

15216. Yahya bin Bukair menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami, Abu Az-Zubair menceritakan kepada kami dari Jabir, dia berkata, "Kami pernah keluar bersama Rasulullah SAW dalam sebuah perjalanan lalu turun hujan dan Rasulullah SAW berkata, 'Siapa yang mau silakan shalat di atas kendaraannya'!"<sup>424</sup>

١٥٢١٧ - حَدَّثَنَا عَفَانُ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، حَدَّثَنَا الْأَسْوَدُ بْنُ قَيْسٍ، عَنْ تَبَيْعِ الْعَنَزِيِّ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْمَدِينَةِ إِلَى الْمُشْرِكِينَ لِيُقَاتِلُهُمْ، وَقَالَ لِي أَبِي عَبْدِ اللَّهِ يَا جَابِرُ، لَا عَلَيْكَ أَنْ تَكُونَ فِي نَظَارِي أَهْلِ الْمَدِينَةِ حَتَّى تَعْلَمَ إِلَى مَا

<sup>423</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14340.

<sup>424</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 1440.

يَصِيرُ أَمْرُنَا، فَإِنِّي وَاللَّهِ لَوْلَا أَنِّي أَتْرُكُ بَنَاتِ لِي بَعْدِي لَا حَبَّتُ أَنْ تُقْتَلَ  
 بَيْنَ يَدَيِّ، قَالَ: فَبَيْنَمَا أَنَا فِي النَّظَارِينَ إِذْ جَاءَتْ عَمَّتِي يَأْبِي وَخَالِي  
 عَادِلَتُهُمَا عَلَى نَاضِحٍ، فَدَخَلَتْ بِهِمَا الْمَدِينَةَ لِتَدْفِنَهُمَا فِي مَقَابِرِنَا إِذْ لَحِقَ  
 رَجُلٌ يُنَادِي أَلَا إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تَرْجِعُوْا بِالْقَتْلَى،  
 فَتَدْفِنُوهَا فِي مَصَارِعِهَا حَيْثُ قُتِلَتْ، فَرَجَعَنَا بِهِمَا فَدَفَنَاهُمَا حَيْثُ قُتِلَا،  
 فَبَيْنَمَا أَنَا فِي خِلَافَةِ مُعاوِيَةَ بْنِ أَبِي سَفِيَّانَ إِذْ جَاءَنِي رَجُلٌ، فَقَالَ: يَا جَابِرُ  
 بْنَ عَبْدِ اللَّهِ، وَاللَّهِ لَقَدْ أَثَارَ أَبَاكَ عَمَلٌ مُعَاوِيَةَ، فَبَدَا فَخْرَاجٌ طَائِفَةً مِنْهُ،  
 فَأَكْتَبْتُهُ فَوَجَدْتُهُ عَلَى النَّحْوِ الَّذِي دَفَتْتُهُ لَمْ يَتَغَيَّرْ إِلَّا مَا لَمْ يَدْعُ القَتْلُ أَوْ  
 الْقَتْلَى فَوَارَيْتُهُ.

15217. Affan menceritakan kepada kami, Abu Awanaah menceritakan kepada kami, Al Aswad bin Qais menceritakan kepada kami dari Nubaih Al Anazi, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: Rasulullah SAW keluar dari Madinah menuju orang-orang musyrik untuk memerangi mereka. Ayahku Abdullah berkata, "Wahai Jabir, tidak, kamu harus bersama orang-orang yang menunggu di Madinah sampai kamu dengar apa berita dari kami, karena demi Allah kalau bukan karena aku meninggalkan anak-anak perempuan sungguh aku ingin kau berperang di hadapanku." Ketika aku menunggu bersama yang lainnya di Madinah datanglah bibiku membawa jenazah ayah dan pamanku. Aku lalu mengangkat mereka ke punggung unta dan aku pun masuk ke kota Madinah untuk menguburkan mereka berdua di pekuburan kami. Tiba-tiba ada seseorang memanggil bahwa Nabi SAW memerintahkan kalian untuk mengembalikan jenazah korban perang untuk dikuburkan di tempat mereka terbunuh. Kami lantas kembali membawa jenazah keduanya dan kami kuburkan di tempat mereka terbunuh.

Ketika aku berada pada masa pemerintahan Mu'awiyah ada seorang laki-laki datang kepadaku lalu berkata, "Wahai Jabir bin Abdullah, demi Allah ayahmu telah muncul pada para pekerja Mu'awiyah dan jenazahnya tampak serta ada beberapa orang lagi bersamanya. Aku mendatanginya dan aku lihat dia sebagaimana waktu aku kuburkan dulu, tidak ada yang berubah (pada jasadnya) kecuali seperti yang ditinggalkan oleh orang yang terbunuh dan aku pun kembali menguburkannya."<sup>425</sup>

١٥٢١٨ - قَالَ: وَرَكَ أَبِي عَلَيْهِ دِينًا مِنَ التَّمْرِ، فَاشتَدَّ عَلَيَّ بَعْضُ غُرَمَائِهِ فِي التَّقَاضِيِّ، فَأَتَيْتُ نَبِيًّا اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: يَا نَبِيًّا اللَّهِ، إِنَّ أَبِي أُصْبِبَ يَوْمَ كَذَا وَكَذَا، وَرَكَ عَلَيَّ دِينًا مِنَ التَّمْرِ وَاشتَدَّ عَلَيَّ بَعْضُ غُرَمَائِهِ فِي التَّقَاضِيِّ، فَأَحِبُّ أَنْ تُعِينَنِي عَلَيْهِ، لَعْلَهُ أَنْ يُنْظَرَنِي طَائِفَةً مِنْ تَمْرِهِ إِلَى هَذَا الصَّرَامِ الْمُقْبِلِ! فَقَالَ: نَعَمْ، آتِيَكَ إِنْ شَاءَ اللَّهُ قَرِيبًا مِنْ وَسْطِ النَّهَارِ، وَجَاءَ مَعَهُ حَوَارِيُّهُ، ثُمَّ اسْتَأْذَنَ وَدَخَلَ فَقُلْتُ لِأَمْرَأِنِي: إِنَّ النَّبِيًّا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَاءَنِي الْيَوْمَ وَسَطَ النَّهَارِ، فَلَا أَرِثْتُكَ وَلَا تُؤْذِي رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَشَيْءٍ وَلَا تُكَلِّمِيهِ، فَدَخَلَ فَرَأَشَتْ لَهُ فِرَاشًا وَوِسَادَةً، فَوَضَعَ رَأْسَهُ فَنَامَ. قَالَ: وَقُلْتُ لِمَوْلَى لِي: اذْبَحْ هَذِهِ الْعَنَاقَ وَهِيَ دَاجِنٌ سَمِينَةٌ، وَالْوَحَادَةُ وَالْعَجَلُ أَفْرُغْ مِنْهَا قَبْلَ أَنْ يَسْتِيقْظَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَنَا مَعَكَ فَلَمْ تَرَلْ فِيهَا حَتَّى فَرَغَنَا مِنْهَا وَهُوَ نَائِمٌ، فَقُلْتُ لَهُ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا فَرَغَنَا مِنْهَا يَدْعُ بِالْطَّهُورِ، وَإِنَّمَا أَخَافُ إِذَا فَرَغَ أَنْ يَقُومَ فَلَا يَفْرَغَنَّ مِنْ

<sup>425</sup> Sanadnya shahih. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15194.

وَضُوئِهِ حَتَّى تَضَعَ الْعَنَاقَ بَيْنَ يَدَيْهِ. فَلَمَّا قَامَ قَالَ: يَا جَابِرُ، أَتَتِنِي بِطَهُورٍ فَلَمْ يَفْرُغْ مِنْ طَهُورِهِ حَتَّى وَضَعَتُ الْعَنَاقَ عَنْهُ، فَنَظَرَ إِلَيَّ فَقَالَ: كَانُكَ قَدْ عَلِمْتَ حِبَّنَا لِلْحَمْدِ ادْعُ لِي أَبَا بَكْرًا، قَالَ: ثُمَّ دَعَا حَوَارِيَّتِهِ الَّذِينَ مَعَهُ، فَدَخَلُوا فَصَرَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَهُ، وَقَالَ: بِسْمِ اللَّهِ كُلُّوا! فَأَكَلُوا حَتَّى شَبَّعُوا وَفَضَلَ لَحْمُ مِنْهَا كَثِيرًا، قَالَ: وَاللَّهِ، إِنَّ مَجْلِسَ بَنِي سَلَمَةَ لَيَنْتَظِرُونَ إِلَيْهِ وَهُوَ أَحَبُّ إِلَيْهِمْ مِنْ أَعْيُّهُمْ مَا يَقْرُبُهُ رَجُلٌ مِنْهُمْ مَخَافَةً أَنْ يُؤْذَنُوهُ. فَلَمَّا فَرَغَ قَامَ وَقَامَ أَصْحَابُهُ فَخَرَجُوا بَيْنَ يَدَيْهِ وَكَانَ يَقُولُ: خَلُوا ظَهْرِي لِلْمَلَائِكَةِ! وَاتَّبَعْتُهُمْ حَتَّى بَلَغُوا أُسْكُنَةَ الْبَابِ، قَالَ: وَأَخْرَجَتْ امْرَأَتِي صَدَرَهَا وَكَانَتْ مُسْتَرَّةً بِسَقِيفٍ فِي الْبَيْتِ قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَوْجِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْكَ افْتَأِلْ فَقَالَ: صَلَّى اللَّهُ عَلَيْكُو وَعَلَى زَوْجِكِ، ثُمَّ قَالَ: ادْعُ لِي فُلَانًا لِغَرِبِي الَّذِي اشْتَدَ عَلَيَّ فِي الْطَّلَبِ.

قَالَ: فَجَاءَ، فَقَالَ: أَيْسِرْ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ -يَعْنِي إِلَى الْمَيْسِرَةِ- طَائِفَةً مِنْ دِينِكَ الَّذِي عَلَى أَبِيهِ إِلَى هَذَا الصَّرَامِ الْمُقْبِلِ، قَالَ: مَا أَنَا بِفَاعِلٍ وَاعْتَلَ، وَقَالَ: إِنَّمَا هُوَ مَالُ يَتَامَى فَقَالَ: أَئِنَّ جَابِرًا؟ فَقَالَ: أَنَا ذَا يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: كُلِّ لَهُ فَإِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ سَوْفَ يُوَفِّيَ، فَنَظَرَتُ إِلَى السَّمَاءِ فَإِذَا الشَّمْسُ قَدْ دَلَّتْ، قَالَ: الصَّلَاةُ يَا أَبَا بَكْرًا فَانْدَفَعُوا إِلَى الْمَسْجِدِ فَقُلْتُ: قَرْبُ أُوعِيَّتَكَ فَكِلْتُ لَهُ مِنَ الْعَجْوَةِ، فَوَفَاهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ وَفَضَلَ لَنَا مِنَ التَّمْرِ كَذَا وَكَذَا، فَجَحْتُ أَسْعَى إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَسْجِدِهِ كَانِي شَرَارَةً، فَوَجَدْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ

صَلَّى فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَلَمْ تَرَ أَنِّي كِلْتُ لِغَرِيعِي تَمَرَّةً، فَوَفَّاهُ اللَّهُ وَفَضَلَّ لَنَا مِنَ التَّمَرِ كَذَا وَكَذَا؟ فَقَالَ: أَيْنَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ؟ فَجَاءَ يُهَرِّوْلُ فَقَالَ: سَلْ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ غَرِيعِهِ وَتَمَرِهِ! فَقَالَ: مَا أَنَا بِسَائِلِهِ قَدْ عِلِّمْتُ أَنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ سَوْفَ يُوَفِّيهِ إِذَا أَخْبَرْتَ أَنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ سَوْفَ يُوَفِّيهِ، فَكَرَرَ عَلَيْهِ هَذِهِ الْكَلِمَةِ ثَلَاثَ مَرَاتٍ، كُلُّ ذَلِكَ يَقُولُ: مَا أَنَا بِسَائِلِهِ، وَكَانَ لَا يُرَاجِعُ بَعْدَ الْمَرَّةِ الثَّالِثَةِ، فَقَالَ: يَا جَابِرُ، مَا فَعَلَ غَرِيعُكَ وَتَمَرُكَ؟ قَالَ: قُلْتُ: وَفَاهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ، وَفَضَلَّ لَنَا مِنَ التَّمَرِ كَذَا وَكَذَا، فَرَجَعَ إِلَى امْرَأَتِهِ، فَقَالَ: أَلَمْ أَكُنْ نَهَيْتُكَ أَنْ تُكَلِّمِ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَتْ: أَكْنَتْ تَظُنُّ أَنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُورِدُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْتِي، ثُمَّ يَخْرُجُ وَلَا أَسْأَلُهُ الصَّلَاةَ عَلَيَّ وَعَلَى زَوْجِي قَبْلَ أَنْ يَخْرُجَ.

15218. Dia berkata, "Ayahku wafat dan meninggalkan utang kurma. Hal itu menjadikan sebagian krediturnya mendesakku untuk segera membayarnya. Aku kemudian datang kepada Nabi SAW dan berkata, 'Wahai Nabi Allah, ayahku terbunuh pada hari ini dan ini, tapi dia meninggalkan utangnya atasku berupa buah kurma, sedangkan para krediturnya sudah mendesakku untuk membayar. Aku ingin engkau membantu aku mudah-mudahan mereka bersedia menangguhkan sebagian buah kurma di panen berikutnya'. Beliau menjawab, 'Baiklah, aku akan datang padamu insya Allah dalam waktu dekat di pertengahan siang hari'.

Beliau lalu datang bersama para sahabat dekat beliau. Beliau kemudian meminta izin lalu masuk. Aku lalu berkata kepada istriku, 'Rasulullah SAW akan mendatangi pada pertengahan siang, maka jangan sampai aku melihatmu dan jangan menyakiti Rasulullah SAW

di rumahku dan jangan berbicara kepada beliau'. Beliau kemudian masuk lalu aku menggelar karpet untuk beliau dan menyediakan bantal dimana beliau menyandarkan kepalanya di sana dan tertidur.

Aku berkata kepada pembantuku, 'Sembelihkan kambing betina yang tak dapat terbang ini. Segera lakukan, selesaikan sebelum Rasulullah SAW terbangun dari tidurnya dan aku bersamamu'. Kami kemudian melakukan penyembelihan itu dan selesai di saat Rasulullah SAW masih tertidur. Aku lantas berkata kepada pembantuku ini, 'Biasanya Rasulullah SAW bila telah bangung langsung minta air untuk bersuci maka jangan sampai beliau selesai dari wudhu sampai diletakkan daging kambing ini di hadapan beliau'.

Ketika bangun, beliau langsung berkata, '*Wahai Jabir, bawakan aku air bersuci*'. Belum selesai beliau dari bersuci hidangan kambing sudah tersedia di hadapannya. Beliau lanatas melihat kepadaku, lalu berkata, 'Sepertinya kamu tahu apa yang kami suka, daging. Panggilkan aku Abu Bakar'.

Kemudian beliau memanggil dua sahabat setianya latast mereka pun masuk. Rasulullah SAW menepuk tangannya sendiri lalu berkata, '*Bismillah, makanlah*'.

Mereka kemudian makan sampai kenyang dan masih tersisa daging yang banyak. Demi Allah, majlis bani Salamah melihat beliau dan beliau lebih mereka cintai daripada mata mereka sendiri tapi tidak ada satu pun dari mereka yang mendekati beliau karena takut mengganggu. Ketika selesai, beliau berdiri dan para sahabat beliau pun ikut berdiri lalu mereka keluar di depan beliau dan beliau berkata, '*Biarkan punggungku untuk malaikat*'. Aku kemudian mengikuti mereka sampai di pintu istriku memunculkan diri terlihat bagian depannya dan dia menutup diri dengan daun atap rumah, dia berkata, '*Wahai Rasulullah bershalawatlah untukku dan suamiku, semoga Allah bershalawat untukmu*'. Rasulullah SAW kemudian berkata, '*Semoga shalawat Allah untukmu dan suamimu*'.

Setelah itu beliau berkata, '*Panggilkan aku si fulan!*' Beliau lantas menyebut salah satu krediturku yang sangat mendesak menagih utang. Tak lama kemudian dia pun datang dan Rasulullah SAW berkata kepadanya, '*Maukah kamu memberi tangguhan sebagian buah kepada Jabir sampai musim panen tahun depan?*' Dia menjawab, 'Aku tidak bersedia'. Dia lalu memberi alasan bahwa itu adalah harta anak-anak yatim. Rasulullah SAW berkata, '*Mana Jabir?*' Aku lantas datang dan berkata, 'Ini aku wahai Rasulullah'. Beliau berkata, '*Sukatlah (takarlah) buah kurma untuknya dan Allah akan mencukupkannya untukmu*'. Aku kemudian melihat ke langit ternyata matahari sudah tergelincir. Beliau berkata, '*Ayo shalat wahai Abu Bakar!*'. Mereka lalu berangkat ke masjid dan aku berkata (kepada kreditur), 'Dekatkan karungmu'. Aku lalu menakar buah kurma *ajwah* untuknya dan ternyata Allah *Azza wa Jalla* benar-benar mencukupkannya bahkan masih ada sisa buah kurma lagi untuk kami sekian sekian. Aku kemudian bergegas menuju masjid menemui Rasulullah SAW dan aku dapati beliau telah shalat. Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, Tidakkah engkau melihat bahwa aku telah menakar kurma untuk krediturku itu dan ternyata Allah mencukupkannya bahkan masih ada sisa kurma lagi untuk kami sekian-sekian'.

Beliau lalu berkata, '*Mana Umar bin Al Khathhab?*' Umar kemudian datang sambil berlari. Beliau berkata kepada Umar, '*Coba tanya Jabir bin Abdullah tentang kreditur dan kurmanya*'. Umar menjawab, 'Aku tidak akan menanyainya lagi karena aku sudah tahu bahwa Allah akan mencukupkannya lantaran engkau menyampaikan bahwa Allah akan mencukupkannya'. Nabi SAW mengulang pertanyaan itu sampai tiga kali tapi Umar tetap berkata, 'Aku tidak akan menanyakannya lagi karena sudah tahu bahwa Allah akan mencukupkannya sebagaimana engkau kabarkan bahwa Allah akan mencukupkannya'. Beliau sendiri tidak pernah dibantah bila sudah meminta tiga kali. Akhirnya beliau berkata, '*Wahai Jabir apa yang*

*terjadi pada kurmamu dan krediturmu itu?*" Aku menjawab, 'Allah Azza wa Jalla telah mencukupkannya bahkan melebihkan buah kurma kami sekian dan sekian'.

Jabir kemudian kembali kepada istrinya lalu berkata, 'Bukankah aku sudah melarangmu berbicara kepada Rasulullah SAW?!" Dia menjawab, 'Apakah kamu mengira bahwa Allah Azza wa Jalla mengirimkan Rasulullah SAW ke rumahku ini lalu beliau keluar begitu saja tanpa aku minta didoakan untuk diriku dan suamiku sebelum beliau keluar?"<sup>426</sup>

١٥٢١٩ - حَدَّثَنَا عَفَانُ، حَدَّثَنَا شَعْبَةُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ مُحَمَّدٍ بْنِ عَمْرُو بْنِ حَسَنٍ بْنِ عَلَىٰ، عَنْ جَابِرٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى رَجُلًا قَدْ ظَلَّ عَلَيْهِ قَالَ: لَيْسَ مِنَ الْبَرِّ أَنْ يَصُومَ فِي السَّفَرِ.

15219. Affan menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Amr bin Hasan bin Ali, dari Jabir bin Abdullah bahwa Rasulullah SAW melihat seorang laki-laki yang telah dipayungi di atasnya, lalu beliau bersabda, "Bukanlah suatu kebaikan berpuasa di dalam perjalanan."<sup>427</sup>

١٥٢٢٠ - حَدَّثَنَا عَفَانُ، حَدَّثَنَا سَلِيمُ بْنُ حَيَّانَ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مِينَاءَ، عَنْ جَابِرٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

<sup>426</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15144.

<sup>427</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14363.

مَنْ كَانَ لَهُ فَضْلٌ أَرْضٌ أَوْ مَاءٍ فَلْيَزِرْعَهَا أَوْ لَيُزِرْعَهَا أَخَاهُ وَلَا تَبِيعُوهَا، فَسَأَلْتُ سَعِيدًا: مَا لَا تَبِيعُوهَا الْكِرَاءُ؟ قَالَ: نَعَمْ.

15220. Affan menceritakan kepada kami, Salim bin Hayyan menceritakan kepada kami, Sa'id bin Mina` menceritakan kepada kami dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Siapa yang mempunyai kelebihan tanah atau air maka dia hendaknya menggarapnya atau digarap oleh saudaranya dan jangan menjualnya."

Aku kemudian bertanya kepada Sa'id, "Mengapa tidak boleh menjualnya? Apakah maksudnya menyewakannya?" Dia menjawab, "Ya."<sup>428</sup>

١٥٢٢١ - حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا وَهْيَبٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ خَثِيمٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَابِطٍ، عَنْ جَابِرٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: حَدَّثَنَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَا كَعْبُ بْنَ عُجْرَةَ، أَعِذْكَ بِاللَّهِ مِنْ إِمَارَةِ السُّفَهَاءِ، قَالَ: وَمَا ذَاكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: أُمْرَاءُ سَيِّكُونُونَ مِنْ بَعْدِي مَنْ دَخَلَ عَلَيْهِمْ، فَصَدَقُهُمْ بِحَدِيثِهِمْ وَأَعْانَهُمْ عَلَى ظُلْمِهِمْ، فَلَيُسُوا مِنِي وَلَسْتُ مِنْهُمْ، وَلَمْ يَرْدُوا عَلَى الْحَوْضَ، وَمَنْ لَمْ يَدْخُلْ عَلَيْهِمْ وَلَمْ يُصَدِّقُهُمْ بِحَدِيثِهِمْ، وَلَمْ يُعْنِهِمْ عَلَى ظُلْمِهِمْ، فَأُولَئِكَ مِنِي وَأَنَا مِنْهُمْ وَأُولَئِكَ يَرْدُونَ عَلَى الْحَوْضَ. يَا كَعْبُ بْنَ عُجْرَةَ، الصَّلَاةُ قُرْبَانٌ وَالصَّوْمُ جَنَّةٌ، وَالصَّدَقَةُ ثُطْفَيْنُ الْخَطِيْبَةَ كَمَا يُطْفِئُ الْمَاءُ النَّارَ. يَا كَعْبُ بْنَ عُجْرَةَ، لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ نَبَتْ لَحْمَهُ مِنْ سُخْنَتِ النَّارِ أَوْلَى بِهِ. يَا كَعْبُ بْنَ

<sup>428</sup> Sanadnya shahih. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15149.

عُجْرَةَ، النَّاسُ غَادِيَانٌ: فَغَادٍ بَايْعَ نَفْسَهُ وَمُوْبِقٌ رَّقَبَتُهُ، وَغَادٍ مُّبْتَاعٌ نَفْسَهُ  
وَمُعْنِقٌ رَّقَبَتُهُ.

15221. Affan menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wuhaib menceritakan kepada kami, Abdullah bin Utsman bin Khaitsam menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Sabith, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Wahai Ka'b bin Ujrah, aku berlindung kepada Allah untuk dirimu dari tanda-tanda orang-orang bodoh." Dia berkata, "Apa itu wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "Akan ada para pemimpin setelahku, siapa yang masuk kepada mereka dan membenarkan katak-kata mereka serta membantu mereka dalam kezhaliman maka mereka bukan dari golonganku dan aku bukan dari mereka. Mereka tidak akan menemuiku di telaga surga. Tapi siapa yang tidak masuk kepada mereka, tidak membenarkan perkataan mereka serta tidak membantu mereka dalam kezhaliman maka mereka itulah golonganku dan aku bersama mereka. Mereka akan menemuiku di telaga surga. Wahai Ka'b bin Ujrah, shalat itu adalah pendekatan (kepada Allah), puasa adalah perisai dan sedekah dapat memadamkan kejahatan sebagaimana air memadamkan api. Wahai Ka'b bin Ujrah, tidak akan masuk surga orang yang dagingnya tumbuh dari harta haram. Neraka lebih pantas untuk mereka. Wahai Ka'b bin Ujrah, manusia itu ada dua tujuan, ada yang menjual dirinya dan mencelakakan jiwanya, ada pula yang membeli dirinya dari membebaskan lehernya."<sup>429</sup>

---

<sup>429</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14378.

١٥٢٢ - حَدَّثَنَا عَفَانُ، حَدَّثَنَا شَعْبَةُ أَخْبَرَنِي الْأَسْوَدُ بْنُ قَيْسٍ، عَنْ تَبَيْعِ الْقَنْزِيرِيِّ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمْ لَيْلًا فَلَا يَطْرُقْنَ أَهْلَهُ طُرُوقًا.

15222. Affan menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Al Aswad bin Qais mengabarkan kepadaku dari Nubaih Al Anzi dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Apabila kalian sudah memasuki malam (ketika sampai dari perjalanan) maka janganlah mengetuk pintu rumahnya membangunkan istrinya."<sup>430</sup>

١٥٢٢٣ - حَدَّثَنَا عَفَانُ، حَدَّثَنَا الْمُبَارَكُ حَدَّثَنِي نَصْرُ بْنُ رَاشِدٍ سَنَةً مِائَةً عَمَّنْ حَدَّثَهُ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ: نَهَانَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تُخَصِّصَ الْقُبُورُ أَوْ يُتَبَّتِّي عَلَيْهَا.

15223. Affan menceritakan kepada kami, Al Mubarak menceritakan kepada kami, Nashr bin Rasyid menceritakan kepada kami pada tahun 100 (Hijriyah) dari orang yang menceritakan kepadanya, dari Jabir bin Abdullah Al Anshari, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang kami mengapur kuburan atau membangun di atasnya."<sup>431</sup>

<sup>430</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15186.

<sup>431</sup> Sanadnya *dha'if* karena tidak diketahuinya siapa perawi dari Jabir. Sedangkan Nashr bin Rasyid dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Hibban, tapi yang lain menganggapnya *majhul*.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14081.

١٥٢٢٤ - حَدَّثَنَا عَفَانُ، حَدَّثَنَا الْمُبَارَكُ، حَدَّثَنِي نَصْرُ بْنُ رَاشِدٍ عَمَّنْ حَدَّثَهُ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ: ثُوْفَيْ رَجُلٌ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ بَنِي عُذْرَةَ فَقَبَرَ لَيْلًا، فَتَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَقْبِرَ الرَّجُلَ لَيْلًا حَتَّى يُصَلَّى عَلَيْهِ إِلَّا أَنْ يَضْطَرُوا إِلَى ذَلِكَ.

15224. Affan menceritakan kepada kami, Al Mubarak menceritakan kepada kami, Nashr bin Rasyid menceritakan kepadaku dari orang yang menceritakan kepadanya dari Jabir bin Abdullah Al Anshari, dia berkata, "Ada seseorang meninggal dunia di masa Rasulullah SAW dari bani Udzrah lalu dia dikuburkan di malam hari. Lalu Rasulullah SAW melarang ada yang dikuburkan pada malam hari sampai beliau yang menyalatinya, kecuali kalau keadaan mendesak."<sup>432</sup>

١٥٢٢٥ - حَدَّثَنَا عَلَيْهِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، حَدَّثَنَا سُفِيَّانُ، عَنْ مُحَاجِلِهِ عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: رَأَيْتُ كَاتِئَ أَتَيْتُ بِكُتُلَةَ تَمِّرٍ، فَعَجَمْتُهَا فِي فَعِيٍّ، فَوَجَدْتُ فِيهَا نَوَاهَةً آذَنْتُ فَلَفَظْتُهَا، ثُمَّ أَخَذْتُ أُخْرَى فَعَجَمْتُهَا، فَوَجَدْتُ فِيهَا نَوَاهَةً فَلَفَظْتُهَا، ثُمَّ أَخَذْتُ أُخْرَى فَعَجَمْتُهَا، فَوَجَدْتُ فِيهَا نَوَاهَةً فَلَفَظْتُهَا، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: دَعْنِي فَلَا عِبْرَهَا، قَالَ: قَالَ اعْبُرْهَا! قَالَ: هُوَ جِيشُكَ الَّذِي بَعَثْتَ يَسْلُمُ وَيَعْنُمُ فَيَلْقَوْنَ رَجُلًا فَيَنْشُدُهُمْ ذِمَّتَكَ فَيَدْعُونَهُ، ثُمَّ يَلْقَوْنَ رَجُلًا فَيَنْشُدُهُمْ

<sup>432</sup> Sanadnya *dha'if*, sama dengan hadits sebelumnya. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14078.

ذِمَّتُكَ فَيَدْعُونَهُ، ثُمَّ يَلْقَوْنَ رَجُلًا فَيَنْشُدُهُمْ ذِمَّتُكَ فَيَدْعُونَهُ، قَالَ: كَذَلِكَ  
قَالَ الْمَلَكُ.

15225. Ali bin Abdullah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Mujalid, dari Asy-Sya'bi, dari Jabir bin Abdullah bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Aku bermimpi seolah-olah aku dibawakan setumpuk buah kurma lalu aku mencicipinya di mulutku, tapi tiba-tiba aku merasa ada biji di dalamnya yang menyakitiku sehingga aku loehkan. Kuambil buah yang lain dan aku cicipi lagi dan kali ini aku juga merasakan adanya biji yang menyakitiku sehingga kembali aku loehkan. Aku mengambil satu lagi dan mencicipinya pula tapi aku dapati lagi ada biji yang menyakitiku di dalamnya sehingga kembali aku loehkan." Abu Bakar berkata, "Biarkan aku menakbir mimpi itu." Rasulullah SAW bersabda, "Silakan." Abu Bakar berkata, "Itu adalah tentaramu yang engkau kirim dalam keadaan selamat dan mendapatkan rampasan perang kemudian mereka menemukan seorang laki-laki lalu dia memohon kepada mereka perlindunganmu maka mereka membiarkannya. Kemudian mereka kembali menemukan seorang pria dan dia juga meminta kepada mereka perlindunganmu sehingga mereka meninggalkannya. Lalu mereka kembali menemukan seorang pria yang meminta kepada mereka perlindunganmu maka mereka pun meninggalkannya." Rasulullah SAW berkata, "Hal yang sama dikatakan oleh malaikat."<sup>433</sup>

١٥٢٢٦ - حَدَّثَنَا عَفَانُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ  
عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي سَلْمَةَ، عَنْ حَابِيرٍ قَالَ: قَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

<sup>433</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Mujalid, dan hadits ini hanya diriwayatkan oleh Ahmad.

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالشُّفْعَةِ فِي كُلِّ مَا لَمْ يُقْسَمْ، فَإِذَا وَقَعَتِ الْحُدُودُ وَصُرُّقَتِ  
الطُّرُقُ فَلَا شُفْعَةَ.

15226. Affan menceritakan kepada kami, Abdul Wahid bin Ziyad menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Abu Salamah, dari Jabir, dia berkata, "Rasulullah SAW memutuskan adanya hak syufah bagi semua yang belum terbagi. Sedangkan yang sudah diberi batasan dan dialihkan khusus maka tak ada lagi hak syufah."<sup>434</sup>

١٥٢٢٧ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَاقِ وَمُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ قَالَا: أَتَبَأْنَا ابْنَ  
جُرَيْجَ، أَخْبَرَنِي ابْنُ شَهَابٍ الزُّهْرِيُّ، عَنْ حَدِيثِ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ  
الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، عَنْ جَابِرٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيِّ، أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى أَيْمَانَ رَجُلٍ أَغْمَرَ عُمَرَ لَهُ وَلَعْقَبَهُ، فَقَالَ: قَدْ  
أَغْطَيْتُكُمَا وَعَقِيقَكُمَا مَا بَقَى مِنْكُمْ أَحَدٌ، فَإِنَّمَا هُوَ  
أَنَّهُ لِمَنْ أَعْطَاهَا، وَقَالَ عَبْدُ الرَّزَاقِ: لِمَنْ أَعْطَاهَا، وَإِنَّهَا لَا تَرْجِعُ إِلَى صَاحِبِهَا مِنْ  
أَجْلِ أَنَّهُ أَعْطَاهَا عَطَاءً وَقَعَتْ فِيهِ الْمَوَارِيثُ.

15227. Abdurrazzaq dan Muhammad bin Bakr menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ibnu Juraij memberitakan kepada kami, Ibnu Syihab Az-Zuhri mengabarkan kepadaku, tentang hadits Abu Salamah bin Abdurrahman bin Auf, dari Jabir bin Abdullah Al Anshari yang mengabarkan kepadanya bahwa Rasulullah SAW memutuskan siapa saja orang yang memberikan sebuah harta kepada orang lain secara *umra* dengan mengatakan, "Aku berikan ini untukmu dan ahli warismu maka dia —dalam riwayat Abu Bakar disebutkan,

<sup>434</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14939.

"Menjadi milik yang memberi" sedangkan dalam riwayat Abdurrazzaq disebutkan, "Menjadi milik yang menerima"— dan dia tidak akan kembali kepada pemilik lama karena dia memberinya sebuah pemberian yang melibatkan ahli waris.<sup>435</sup>

١٥٢٢٨ - حَدَّثَنَا عَفَانُ، حَدَّثَنَا حَمَادٌ - يَعْنِي ابْنَ سَلَمَةَ -، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجَ، عَنْ أَبِي الزَّبِيرِ، عَنْ جَابِرٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَمَى حَمَرَةَ الْعَقْبَةِ يَوْمَ النَّحْرِ ضُحَّى، وَرَمَى فِي سَائِرِ أَيَّامِ التَّشْرِيقِ بَعْدَمَا زَالَتِ الشَّمْسُ.

15228. Affan menceritakan kepada kami, Hamma —yakni Ibnu Salamah— menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir bin Abdullah, bahwa Rasulullah SAW melempar jumrah *aqabah* pada hari *nahar* di waktu Dhuha, dan beliau melempar jumrah di keseluruhan hari *tasyriq* setelah matahari tergelincir ke Barat.<sup>436</sup>

١٥٢٢٩ - حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، عَنْ سَعِيدِ أَبْنَاءِ قَتَادَةَ، عَنْ عَطَاءَ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَلُّوا عَلَى أَخْ لَكُمْ مَاتَ بِغَيْرِ أَرْضِكُمْ، قَالُوا: مَنْ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: الْمُجَاهِشُ أَصْنَمَةً، قَالَ: فَقُلْتُ: فَصَفَقْتُمْ عَلَيْهِ قَالَ: نَعَمْ، كُنْتُ فِي الصَّفَّ الْثَالِثِ.

15229. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami dari sa'id, Qatadah memberitakan kepada kami dari Atha` bin Abu Rabah, dari

<sup>435</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15074.

<sup>436</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 13098.

Jabir bin Abdullah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Shalatkanlah saudara kalian yang meninggal bukan di negeri kalian." Para sahabat bertanya, "Siapa wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "Najasyi Ahskhamah."

Atha` berkata, "Apakah kalian bershaf untuk itu?" Jabir menjawab, "Ya, aku berada di shaf ketiga."<sup>437</sup>

١٥٢٣ - حَدَّثَنَا بَهْزُ، حَدَّثَنَا مُشْكِنُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا طَلْحَةُ بْنُ نَافِعٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ رَبِّهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخْذَ بِيَدِهِ إِلَى مَتْزِلَةٍ، فَلَمَّا اتَّهَى قَالَ: مَا مِنْ غَدَاءٍ أَوْ عَشَاءً -شَكَ طَلْحَةُ-، قَالَ: فَأَخْرَجُوا فَلَقَا مِنْ خَبِيزٍ، قَالَ: مَا مِنْ أَذْمٌ؟ قَالُوا: لَا إِلَّا شَيْءٌ مِنْ خَلٍّ، قَالَ: أَذْنِي! فَإِنَّ الْخَلَّ نَعْمَ الْأَذْمُ هُوَ، قَالَ جَابِرٌ: مَا زِلْتُ أَحِبُّ الْخَلَّ مُنْذُ سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَقَالَ طَلْحَةُ: مَا زِلْتُ أَحِبُّ الْخَلَّ مُنْذُ سَمِعْتُهُ مِنْ جَابِرٍ.

15230. Bahz menceritakan kepada kami, Mutsanna bin Sa'd menceritakan kepada kami, Thalhah bin Nafi' menceritakan kepada kami dari Jabir bin Abdullah bahwa Nabi Allah meraih tangannya membawanya ke rumah beliau. Begitu sampai beliau bertanya, "Apa ada maka siang atau malam (Thalhah ragu)?" Dia berkata: Lalu keluarganya mengeluarkan senampan roti. Beliau bertanya lagi, "Apa ada lauk?" Mereka berkata, "Tidak ada kecuali sedikit cuka." Beliau berkata, "Bawakanlah kemari, karena cuka adalah sebaik-baik lauk."

Jabir berkata, "Aku senantiasa menyukai cuka sejak aku mendengar itu dari Rasulullah SAW."

<sup>437</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14093.

Thalhah berkata, "Aku juga senantiasa menyukai cuka sejak aku mendengar itu dari Jabir."<sup>438</sup>

١٥٢٣١ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ بَخْرٍ، حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ يُوئِسَ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ فَأَيْمَأْ رَجُلٌ مِّنَ الْمُسْلِمِينَ سَبَبَتْهُ أُوْزَ جَلَدَتْهُ أُوْزَ لَعْنَتْهُ، فَاجْعَلْهَا لَهُ زَكَاةً وَأَجْرًا.

15231. Ali bin Bahr menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Ya Allah, sesungguhnya aku ini hanyalah manusia biasa, maka siapa saja orang yang aku sumpah atau aku lagnat atau aku dera maka jadikanlah itu sedekah dan pahala baginya."<sup>439</sup>

١٥٢٣٢ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ بَخْرٍ، حَدَّثَنَا عِيسَى عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرٍ مِثْلُهِ غَيْرِ أَنَّهُ قَالَ: زَكَاةً وَرَحْمَةً.

15232. Ali bin Bahr menceritakan kepada kami, Isa menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Sufyan, dari Jabir sama dengan redaksi di atas hanya saja kalimat akhirnya berbunyi, "Zakat dan rahmat."<sup>440</sup>

<sup>438</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15124.

Al Mutsanna bin Sa'id adalah Adh-Dhab'i sedangkan Thalhah adalah putra Nafi' dan dialah yang biasa disebut Abu Sufyan yang sering disebutkan dalam *sanad* hadits Ahmad ini, keduanya adalah perawi *tsiqah*.

<sup>439</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15137 dan juga sudah disebutkan dalam *Musnad Abu Hurairah*. Hadits ini disebutkan di sini karena ada kemiripan dengan hadits sebelumnya.

<sup>440</sup> Sanadnya *shahih*.

١٥٢٣٣ - حَدَّثَنَا عَلَيُّ بْنُ بَحْرٍ، حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا اسْتَجْمَرَ أَحَدُكُمْ فَلَا يُسْتَخْمِرْ ثَلَاثَةً.

15233. Ali bin Bahr menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Sufyan, dari Jabir, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Apabila seseorang dari kalian beristijmar maka dia hendaknya beristijmar (minimal) tiga kali."<sup>441</sup>

١٥٢٣٢ - حَدَّثَنَا عَلَيُّ بْنُ بَحْرٍ، حَدَّثَنَا عِيسَى، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا مِنْ مُسْلِيمٍ وَلَا مُسْلِمَةٍ وَلَا مُؤْمِنٍ وَلَا مُؤْمِنَةٍ يُصِيبُهُ مَرَضٌ إِلَّا حَطَّ اللَّهُ عَنْهُ مِنْ خَطَايَاهُ.

15234. Ali bin Bahr menceritakan kepada kami, Isa menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Abu Sufyan, dari Jabir, dia berkata: Aku mendengar Nabi SAW bersabda, "Tidak ada seorang muslim atau muslimah atau seorang mukmin dan mukminah yang tertimpa sakit kecuali akan Allah hapus kesalahannya dengan sakitnya itu."<sup>442</sup>

١٥٢٣٥ - حَدَّثَنَا عَلَيُّ بْنُ بَحْرٍ، حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ قِرَاءَةً عَلَيْنَا مِنْ كِتَابِهِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَطَاءٍ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ جَابِرٍ، عَنْ

<sup>441</sup> Sanadnya shahih. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 10201.

<sup>442</sup> Sanadnya shahih. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15084.

جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَالِسَا، فَقَدَّ قَمِيصُهُ مِنْ جِبِيهِ حَتَّى أَخْرَجَهُ مِنْ رِجْلِيهِ، فَنَظَرَ الْقَوْمُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنِّي أَمْرَتُ بِيُدْنِي الَّتِي بَعَثْتُ بِهَا أَنْ تُقْلِدَ الْيَوْمَ وَشَعْرَ الْيَوْمِ عَلَى مَاءِ كَذَا وَكَذَا، فَلَبِسْتُ قَمِيصًا وَتَسْيِيتَ فَلَمْ أَكُنْ أُخْرِجَ قَمِيصِي مِنْ رَأْسِي، وَكَانَ قَدْ بَعَثَ بِيُدْنِهِ مِنَ الْمَدِينَةِ وَأَقَامَ بِالْمَدِينَةِ.

15235. Ali bin Bahr menceritakan kepada kami, Hatim bin Ismail menceritakan kepada kami dengan cara membaca di hadapan kami dari kitabnya, dari Abdurrahman bin Atha', dari Abdul Malik bin Jabir, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Aku pernah bersama Rasulullah SAW lalu sedang duduk dan ternyata baju beliau robek memanjang dari dari saku dada sampai ke kedua kaki. Orang-orang kemudian melihat kepada Rasulullah SAW dan beliau pun berkata, '*Aku diperintahkan membawa untaku yang disuruh untuk dikalungi pada hari ini dan disyiarakan hari ini di air begini. Aku kemudian memakai kemeja dan aku lupa sampai aku belum sempat mengeluarkan bajuku dari kepala*'. Beliau kemudian memerintahkan untanya dibawa dari Madinah dan menginap di Madinah."<sup>443</sup>

١٥٢٣٦ - حَدَّثَنَا عَلَيْيَ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، حَدَّثَنَا أَبُو صَفَوَانَ وَسَمَّاًهُ فِي غَيْرِ هَذَا الْحَدِيثِ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ مَرْوَانَ، أَخْبَرَنِي يُونُسُ بْنُ يَزِيدَ، عَنْ أَبْنِ شِهَابٍ، حَدَّثَنِي عَطَاءُ أَنَّ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ زَعَمَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَكَلَ ثُومًا أَوْ بَصَلًا فَلَيَعْتَزِلْنَا أَوْ قَالَ: فَلَيَعْتَزِلْ مَسْجِدَنَا - وَلَيَقْعُدْ فِي بَيْتِهِ.

<sup>443</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14061.

Hatim bin Ismail adalah perawi *tsiqah* bila membaca dari kitabnya dan di sini Ahmad menegaskan bahwa dia mengambil hadits dari kitabnya Hatim.

15236. Ali bin Abdullah menceritakan kepada kami, Abu Shafwan —dalam hadits lain disebutkan namanya adalah Abdullah bin Sa'id bin Abdul Malik bin Marwan— menceritakan kepada kami, Yunus bin Yazid mengabarkan kepadaku dari Ibnu Syihab, Atha` menceritakan kepadaku, bahwa Jabir bin Abdulllah memastikan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Siapa yang makan bawang putih dan bawang merah maka dia hendaknya menghindari kami —atau dia berkata: Hendaklah menghindari masjid kami— dan diam saja di rumahnya."<sup>444</sup>

---

<sup>444</sup> Sanadnya *shahih*.

Abu Shafwan adalah perawi *tsiqah*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15097.

## MUSNAD MAKKIYYIIN(MUSNAD ORANG-ORANG MAKAH)\*

### Musnad Shafwan bin Umayyah Al Jumahi RA dari Nabi SAW

١٥٢٣٧ - حَدَّثَنَا سُفِيَّانُ بْنُ عَيْنَةَ، عَنْ عَبْدِ الْكَرِيمِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَارِثِ قَالَ: رَوَّجَنِي أَبِي فِي إِمَارَةِ عُثْمَانَ، فَدَعَاهُ نَفْرًا مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَاءَ صَفْوَانُ بْنُ أُمِّيَّةَ وَهُوَ شَيْخٌ كَبِيرٌ، فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اهْسُوا اللَّحْمَ تَهْسَأْ، فَإِنَّهَا أَهْنَأْ أَوْ أَمْرَأْ أَوْ أَشْهَى وَأَمْرَأْ. قَالَ سُفِيَّانُ: الشَّكُّ مِنِّي أَوْ مِنْهُ.

---

\* Dia adalah Shafwan bin Umayyah bin Khalaf bin Wahb bin Hudzafah bin Jam' Al Qurasyi Abu Wahb —atau Abu Umayyah—. Dia masuk Islam pada saat penaklukan kota Makkah dan dia mewarisi kepemimpinan dari ayahnya Umayyah bin Khalaf yang dibunuh kaum muslimin pada perang Badar.

Sifat kepemimpinan tetap ada padanya dari masa jahiliah sampai ke masa Islam dan dia termasuk tokoh dermawan yang terkenal. Dia pernah hijrah kepada Nabi SAW tapi Rasulullah SAW berkata kepadanya, "Kembalilah wahai Abu Wahb, siapa yang akan memimpin padang-padang pasir Makkah?" Maksudnya, siapa lagi yang akan memberi makan kaum miskin, dan memuliakan tamu di padang pasir Makkah.

Ini adalah penghormatan Rasulullah SAW di atas segala penghormatan baginya bahkan sebelum dia masuk Islam. Rasulullah SAW memberikannya harta rampasan perang Hunain —karena Rasulullah SAW pernah meminjam senjata kepadanya— dan beliau terus memberikannya sampai dia masuk Islam dan dia berkata, "Demi Allah, tidak ada yang semulia ini kecuali jiwa seorang Nabi."

Dia tinggal di Makkah sampai wafat dalam usia lanjut pada tahun 41 H. Anak-anaknya yang meriwayatkan darinya antara lain: Umayyah, Abdullah dan Abdurrahman. Cucunya adalah Shafwan bin Abdullah, keponakannya adalah Humaid bin Hujr, dan salah satu perawi terkenal yang meriwayatkan darinya adalah Sa'id bin Al Musayyab, Thawus, Atha', Ikrimah.

Dalam *Musnad* ini terdapat sebelas hadits yang merupakan riwayat darinya termasuk yang berulang dari Rasulullah SAW.

15237. Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Abdul Karim, dari Abdullah bin Al Harts, dia berkata: Aku dinikahkan oleh ayahku pada pemerintahan Utsman dan dia mengundang beberapa sahabat Rasulullah SAW. Maka datanglah Shafwan bin Umayyah saat sudah tua, dia berpikir: Rasulullah SAW pernah bersabda, "Gigitlah daging karena itu akan lebih lunak dan lebih terhormat, atau lebih mengundang selera dan lebih terhormat."

Sufyan berkata, "Keraguan ini dariku atau darinya."<sup>445</sup>

١٥٢٣٨ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنِ التَّبَّاعِيِّ - يَعْنِي سُلَيْمَانَ -، عَنْ أَبِي عُثْمَانَ - يَعْنِي التَّهْدِيَّ -، عَنْ عَامِرِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ أُمِيَّةَ قَالَ: الْطَّاغُونُ وَالْبَطْنُ وَالْغَرْقُ وَالنُّفُسَاءُ شَهَادَةٌ. حَدَّثَنَا يَهُوَأَبُو عُثْمَانَ مِرَارًا، وَقَدْ رَفَعَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّةً.

15238. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari At-Taimi —yakni Sulaiman—, dari Abu Utsman —yakni Al Hindi—, dari Amir bin Malik, dari Shafwan bin Umayyah, dia berkata, "Tha'un, sakit perut, tenggelam, nifas adalah termasuk mati syahid."

---

<sup>445</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Abdul Karim bin Abu Al Makhriq.

HR. Abu Daud (3/350, no. 3779), pembahasan: Makanan, bab: Mengonsumsi daging; At-Tirmidzi (4/276, no. 1835); Ad-Darimi (2/145, no. 2070); Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 8/57).

Akan disebutkan dengan redaksi yang lain dan lebih *shahih* daripada sanad ini. At-Tirmidzi mengisyaratkan bahwa ini hanya diriwayatkan oleh Abdul Karim.

Penilaian *hasan* di sini karena meski Abdul Karim dianggap *dha'if*, namun ada dua hal yang mengangkatnya menjadi *hasan*, yaitu:

Pertama, hadits ini memiliki syahid (hadits penguat), karena menggigit daging memang merupakan Sunnah Nabi SAW dan terdapat dalam *Shahihain* yaitu pada *Shahih Al Bukhari* (6/371, no. 3340) dan *Shahih Muslim* (1/184, no. 194).

Kedua, Al Bukhari menangguhkan Abdul Karim ini dan tidak mencelanya, dalam *Tarikh*-nya.

Kami juga diceritakan oleh Abu Utsman dalam banyak kesempatan dan dia meriwayatkannya secara *marfu'* kepada Nabi SAW pada satu kali.<sup>446</sup>

١٥٢٣٩ - حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ قَالَ: أَخْبَرَنَا شَرِيكٌ، عَنْ عَبْدِ  
الْعَزِيزِ بْنِ رُفِيعٍ، عَنْ أُمِيَّةَ بْنِ صَفْوَانَ بْنِ أُمِيَّةَ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى  
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَعَارَ مِنْهُ يَوْمَ خَيْرِ الْأَذْرَافِ قَالَ: أَغَصَّتَا يَا مُحَمَّدُ؟ فَقَالَ:  
بَلْ عَارِيَةً مَضْمُونَةً، قَالَ: فَضَاعَ بَعْضُهَا فَعَرَضَ عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ  
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَضْمَنَهَا لَهُ، فَقَالَ: أَنَا الْيَوْمَ يَا رَسُولَ اللَّهِ فِي الإِسْلَامِ  
أَرْغَبُ.

15239. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, dia berkata: Syarik mengabarkan kepada kami dari Abdul Aziz bin Rufai', dari Umayyah bin Shafwan, dari ayahnya, bahwa Rasulullah SAW pernah meminjam baju besi kepadanya pada perang Khaibar, dia berkata, "Apakah kamu ingin merampasnya dari kami wahai Muhammad?" Nabi SAW menjawab, "Tidak, ini adalah pinjaman yang dijamin." Ternyata, ada sebagian baju besi yang hilang dan diajukan kepada Rasulullah SAW dan beliau akan menjamininya. Akhirnya Shafwan berkata, "Wahai Rasulullah, sekarang aku merasa lebih tertarik kepada Islam saja."<sup>447</sup>

---

<sup>446</sup> Sanadnya *shahih*.

Sulaiman At-Taimi adalah Ibnu Tharkhan. Abu Utsman An-Nahdi adalah Abdurrahman bin Mill. Amir bin Malik hâdala Al Bashri. Semuanya dianggap *tsiqah* oleh para ulama.

Hadits ini telah disebutkan dengan redaksi lima golongan yang termasuk syahid dan menyebutkan kelima golongan di atas. Lihat hadits no. 10840.

<sup>447</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Syarik.

HR. Abu Daud (3/296, no. 3562), pembahasan: Jual beli, bab: Jaminan Ariyah; Al Hakim (2/47 dan 3/49) dan disetujui oleh Adz-Dzahabi; dan Al Baihaqi (6/89).

١٥٢٤ - حَدَّثَنَا رَوْخُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي حَفْصَةَ، حَدَّثَنَا الزُّهْرِيُّ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ صَفْوَانَ، عَنْ أَبِيهِ أَنَّ صَفْوَانَ بْنَ أُمَيَّةَ بْنِ خَلْفٍ قِيلَ لَهُ: هَلْكَ مَنْ لَمْ يُهَاجِرْ، قَالَ: فَقُلْتُ: لَا أَصِلُ إِلَى أَهْلِي حَتَّى آتَيَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَرَكِنْتُ رَاجِلِي فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، زَعَمُوا أَنَّهُ هَلْكَ مَنْ لَمْ يُهَاجِرْ! قَالَ: كَلَّا أَبَا وَهْبٍ فَارْجِعْ إِلَى أَبْاطِحِ مَكَّةَ! قَالَ: فَيَئِنِّمَا أَنَا رَاقِدٌ إِذْ جَاءَ السَّارِقُ، فَأَخْدَثَ ثَوْبِي مِنْ تَحْتِ رَأْسِي فَأَذْرَكْتُهُ، فَأَتَيْتُ بِهِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: إِنَّ هَذَا سَرَقَ ثَوْبِي، فَأَمَرَ بِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُقْطَعَ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، لَيْسَ هَذَا أَرْدَتُ هُوَ عَلَيْهِ صَدَقَةً، قَالَ: فَهَلَا قَبْلَ أَنْ تَأْتِيَنِي بِهِ.

15240. Rauh menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abu Hafshah menceritakan kepada kami, Az-Zuhri menceritakan kepada kami dari Shafwan bin Abdullah bin Shafwan, dari ayahnya bahwa Shafwan bin Umayyah bin Khalaf mendapat informasi bahwa yang tidak hijrah akan celaka. Shafwan kemudian berkata, "Aku tidak akan berhubungan dengan keluargaku sebelum menemui Rasulullah SAW." Aku kemudian menunggangi kendaraanku dan menemui Rasulullah SAW lalu aku berkata kepadanya, "Wahai Rasulullah, orang-orang mengira bahwa siapa yang tidak berhijrah akan celaka." Beliau menjawab, "*Tidak benar wahai Abu Wahb, tetaplah di padang pasir Makkah.*" Ketika aku sedang tertidur ternyata ada seorang pencuri mengambil pakaianku yang akau letakkan di atas bawah kepala. Aku kemudian berhasil menangkap pencuri itu dan menyerahkannya kepada Rasulullah SAW, lalu aku berkata, "Orang ini telah mencuri pakaianku." Rasulullah SAW kemudian memerintahkan untuk memotong tangannya, lalu aku berkata, "Wahai Rasulullah, bukan itu

maksudku, biarlah itu menjadi sedekah saja untuknya.” Beliau menjawab, ”*Mengapa tidak kau lakukan itu sebelum membawanya kepadaku?*!”<sup>448</sup>

١٥٢٤١ - حَدَّثَنَا زَكْرِيَاً بْنُ عَدِيًّا، عَنْ أَبْنِ الْمُبَارَكِ، عَنْ يُوسُفَ، عَنْ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيْبِ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ أُمَيَّةَ قَالَ: أَعْطَانِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ حَنْتِينِ وَإِنَّهُ لَأَبْعَضُ النَّاسِ إِلَيَّ، فَمَا زَالَ يُعْطِينِي حَتَّى صَارَ وَإِنَّهُ أَحَبُّ النَّاسِ إِلَيَّ.

15241. Zakaria bin Adi menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Shafwan bin Umayyah, dia berkata, ”Rasulullah SAW memberiku bagian dari perang Hunain padahal waktu itu dia adalah orang yang paling aku benci. Dia terus saja memberiku sampai dia menjadi orang yang paling aku suka.”<sup>449</sup>

١٥٢٤٢ - حَدَّثَنَا سَعِيدٌ - يَعْنِي ابْنَ أَبِي عَرْوَةَ -، عَنْ قَاتَادَةَ، عَنْ عَطَاءَ، عَنْ طَارِقِ بْنِ مُرْقَعٍ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ أُمَيَّةَ أَنَّ رَجُلًا سَرَقَ بُرْذَةً، فَرَفَعَهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَمَرَ بِقَطْعِهِ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ،

<sup>448</sup> Sanadnya *shahih*.

HR. Abu Daud (4/138, no. 4394), pembahasan: Hudud, bab: Orang yang mencuri dari hirz; An-Nasa'i (8/69, no. 4882), pembahasan: Sanksi Potong Tangan, bab: Yang termasuk rizan; Ibnu Majah (2/865, no. 2595), pembahasan: Hudud, bab: Orang yang mencuri dari hirz; Ad-Darimi (2/226, no. 2269), pembahasan: Hudud, bab: Pencuri diberi hadiah; dan Malik (2/835, no. 28), pembahasan: Hudud, bab: Tidak memberikan bantuan lepada pencuri.

<sup>449</sup> Sanadnya *shahih*.

Zakaria bin Adi adalah perawi *tsiqah* dan seorang hafizh yang mulia.

HR. Muslim (4/1806, no. 2313), pembahasan: Keutamaan, bab: Apa saja yang ditanyakan lepada Rasulullah SAW; dan At-Tirmidzi (3/44, no. 666), pembahasan: Zakat.

قَدْ تَجَاوَزْتُ عَنْهُ، قَالَ: فَلَوْلَا كَانَ هَذَا قَبْلَ أَنْ تَأْتِيَنِي بِهِ يَا أَبَا وَهْبٍ،  
فَقَطَّعَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

15242. Sa'id —yakni Ibnu Abi Arubah— menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Atha', dari Thariq bin Muraqqa', dari Shafwan bin Umayyah bahwa ada seseorang yang mencuri pakaian mantelnya dan dia membawanya kepada Rasulullah SAW lalu beliau memerintahkan untuk memotong tangannya. Aku kemudian berkata kepada beliau, "Wahai Rasulullah, aku sudah memaafkannya." Rasulullah SAW bersabda, "*Mengapa tidak sebelum kau bawa dia kepadaku wahai Abu Wahb?*" Akhirnya beliau tetap memotong tangannya.<sup>450</sup>

١٥٢٤٣ - حَدَّثَنَا عَفَانُ، حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ طَاوُسٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ أُمِّيَّةَ أَنَّهُ قَبْلَ لَهُ: لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلَّا مَنْ هَاجَرَ، قَالَ:  
فَقُلْتُ: لَا أُذْخِلُ مَتَّزِلِي حَتَّى آتَيَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَسْأَلَهُ،  
فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ هَذَا سَرَقَ  
خَمِيسَةً لِي لِرَجُلٍ مَعَهُ فَأَمْرَرْتُهُ بِقَطْعِهِ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَإِنِّي قَدْ وَهَبْتُهَا  
لَهُ، قَالَ: فَهَلَا قَبْلَ أَنْ تَأْتِيَنِي بِهِ؟ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّهُمْ يَقُولُونَ:  
لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلَّا مَنْ هَاجَرَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا  
هِجْرَةَ بَعْدَ فَتْحِ مَكَّةَ، وَلَكِنْ جِهَادٌ وَنِيَّةٌ، فَإِذَا اسْتَقْرَرْتُمْ فَاقْتُرُوا.

15243. Affan menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami, Ibnu Thawus menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Shafwan bin Umayyah bahwa ada yang

<sup>450</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15240. Thariq bin Muraqqa' dianggap *tsiqah* dan dia adalah golongan tabi'in Makkah

menyampaikan kepadanya tidak akan masuk surga sampai dia berhijrah. Dia berkata, "Aku tidak akan masuk ke rumahku sebelum mendatangi Rasulullah SAW untuk menanyakannya kepada beliau." Aku lalu mendatangi Nabi SAW dan bertanya, "Wahai Rasulullah, orang ini telah mencuri bajuku." (Dia mengatakan itu kepada seorang laki-laki yang ada bersamanya). Akhirnya Rasulullah SAW memerintahkan untuk memotong tangan orang itu. Sebelumnya aku berkata, "Wahai Rasulullah, aku sudah mengikhlaskannya." Beliau menjawab, "Mengapa tidak sebelum kau bawa dia kepadaku?"

Shafwan berkata lagi, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, orang-orang mengatakan tidak akan masuk surga kecuali orang yang hijrah'. Maka Rasulullah SAW bersabda, 'Tidak ada lagi hijrah setelah penaklukan (kota Makkah), yang ada hanya jihad dan niat, maka bila kalian diminta berperang hendaklah kalian penuhi!'"<sup>451</sup>

١٥٢٤٤ - حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ قَالَ: أَخْبَرَنَا سُلَيْمَانُ - يَعْنِي التَّئِمِيُّ -، عَنْ أَبِي عُثْمَانَ - يَعْنِي النَّهْدِيِّ -، عَنْ عَامِرٍ - يَعْنِي ابْنَ مَالِكٍ -، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ أُمِّيَّةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الطَّاعُونُ شَهَادَةٌ، وَالْعَرَقُ شَهَادَةٌ، وَالْبَطْنُ شَهَادَةٌ، وَالنُّفَسَاءُ شَهَادَةٌ.

15244. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, dia berkata: Sulaiman —yakni At-Taimi— mengabarkan kepada kami dari Abu Utsman —yakni Al Hindi—, dari Amir —yakni Ibnu Malik—, dari Shafwan bin Umayyah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "(meninggal karena terkena penyakit) tha'un adalah syahid, (meninggal karena) tenggelam adalah syahid, (meninggalkan) sakit

<sup>451</sup> Sanadnya shahih.

Ibnu Thawus adalah Abdullah seorang perawi *tsiqah*, dia mempunyai keutamaan dan terkenal. Ini adalah redaksi lain dari hadits sebelumnya.

*perut syahid, para wanita yang meninggal dunia karena melahirkan juga syahid.”<sup>452</sup>*

١٥٢٤٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ سُلَيْمَانَ، عَنْ أَبِي عُثْمَانَ، عَنْ عَامِرٍ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ أُمَيَّةَ قَالَ: الطَّاغُونُ وَالْبَطْنُ وَالْغَرَقُ وَالنُّفَسَاءُ شَهَادَةٌ، قَالَ سُلَيْمَانُ: حَدَّثَنَا بِهِ - يَعْنِي أَبَا عُثْمَانَ - مِرَارًا، وَرَفَعَهُ مَرَّةً إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

15245. Muhammad bin Adi menceritakan kepada kami dari Sulaiman, dari Abu Utsman, dari Amir bin Malik, dari Shafwan bin Umayyah, dia berkata, "Tha'un, sakit perut, tenggelam, nifas adalah syahid."

Sulaiman berkata, "Kami diceritakan oleh Abu Utsman tentang hadits ini dalam banyak kesempatan dan suatu kali dia meriwayatkannya secara *marfu'* kepada Nabi SAW."<sup>453</sup>

١٥٢٤٦ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مَعَاوِيَةَ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي سُلَيْمَانَ قَالَ: قَالَ صَفْوَانُ بْنُ أُمَيَّةَ: رَأَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا آخُذُ الْلَّحْمَ عَنِ الْعَظِيمِ بِيَدِي، فَقَالَ: يَا صَفْوَانَ! قُلْتُ: كَيْنَكَ، قَالَ: قَرُبَ الْلَّحْمَ مِنْ فِيكَ، فَإِنَّهُ أَهْنَأَ وَأَمْرَأً.

15246. Ismail bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Mu'awiyah dari Utsman bin Abu Sulaiman, dia berkata: Shafwan

<sup>452</sup> Sanadnya *shahih*. Lihat hadits no. 15238.

<sup>453</sup> Sanadnya *shahih*.

bin Umayyah berkata, "Aku pernah dilihat oleh Rasulullah SAW ketika aku mengambil tulang dari daging dengan tanganku, lalu beliau berkata, 'Wahai Shafwan!'. Aku menjawab, 'Ya'. Beliau berkata, 'Alangkah baiknya kalau kamu lakukan begini. Dekatkan daging itu ke mulutmu karena itu akan lebih enak dan lebih lezat'."<sup>454</sup>

١٥٢٤٧ - حَدَّثَنَا حُسْيِنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ - يَعْنِي ابْنَ قَرْمٍ -، عَنْ سِيمَاكٍ، عَنْ حُمَيْدٍ ابْنِ أَخْتِ صَفْوَانَ بْنِ أُمِّيَّةَ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ أُمِّيَّةَ قَالَ: كُنْتُ نَائِمًا فِي الْمَسْجِدِ عَلَى خَمِيصَةٍ لِي، فَسَرَقَتْ فَأَخْذَنَا السَّارِقَ، فَرَفَعَنَا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَمَرَ بِقَطْعِهِ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَفِي خَمِيصَةٍ ثَمَنُ ثَلَاثِينَ دِرْهَمًا أَنَا أَهْبَهَا لَهُ أَوْ أَبِيعُهَا لَهُ؟ قَالَ: فَهَلَا كَانَ قَبْلَ أَنْ تَأْتِيَنِي بِهِ.

15247. Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, Sulaiman —yakni Ibnu Qarm— menceritakan kepada kami dari Simak, dari Humaid anak saudari Shafwan bin Umayyah, dari Shafwan bin Umayyah, dia berkata, "Aku pernah tidur di dalam masjid di atas sebuah mantel milikku, kemudian mantel itu dicuri dan kami berhasil menangkap pencurinya dan kami bawa kepada Nabi SAW, lalu beliau memerintahkan untuk memotong tangannya. Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah hanya gara-gara mencuri mantel seharga 30 dirham (dia dipotong)? Aku iklaskan saja itu untuknya

<sup>454</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15237.

Para perawinya adalah perawi *tsiqah*. Abdurrahman bin Ishaq Al Madani Al Qurasyi —sebagai *maula* dari suku Quraisy— dianggap *tsiqah* oleh para ulama meski masih ada yang mempersoalkan *hafalannya*. Demikian pula halnya Abdurrahman bin Mu'awiyah Al Anshari Az-Zuraqi.

Sedangkan Utsman bin Abu Sulaiman sebagai hakim Makkah adalah perawi *tsiqah*.

sebagai hibah atau aku jual kepadanya'. Rasulullah SAW menjawab, 'Mengapa tidak kau lakukan itu sebelum membawanya kepadaku'?"<sup>455</sup>

## Musnad Hakim Bin Hizam RA\* Dari Nabi SAW

<sup>455</sup> Sanadnya *shahih*.

Husain bin Muhammad bin Bahram Al Marrudzi adalah perawi *tsiqah*. Sulaiman bin Qarm dianggap *tsiqah* oleh para ulama meski hafalannya buruk tapi di sini dia punya penguat. Al Ju'aid adalah putra Abdurrahman bin Aus yang dianggap *tsiqah*, ada yang mengejanya Al Ja'd dan inilah yang paling banyak tereja sebagaimana kadang dia dinisbahkan kepada kakaknya.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15243.

\* Dia adalah Hakim bin Hizam bin Khuwailid bin Asad bin Abdul Uzza bin Qushay Al Qurasyi Al Asadi. Dia adalah anak saudari Khadijah Ummul Mukminin dan anak dari paman Zubair bin Al Awwam. Dia lahir di Ka'bah dalam masjid Al Haram dan hidup selama 120 tahun.

Hakim masuk Islam setelah penaklukan kota Makkah. Dia termasuk orang yang muallaf dan Rasulullah SAW memberikannya seratus ekor unta. Dia termasuk tokoh yang dermawan dan terkenal. Dia pernah mengurbangkan seratus ekor unta dan seribu kambing dalam satu hari di musim haji untuk Baitullah dan pada suatu hari Arafah dia juga pernah membebaskan seratus orang budak.

Dia menyukai Rasulullah SAW, baik sebelum Islam maupun sesudahnya, bahkan sebelum dia sendiri masuk Islam. Sebuah pakaian pernah dihadiahkannya kepada Rasulullah SAW tapi ditolak oleh beliau dengan harapan kuat dia akan masuk Islam. Dia kemudian menjualnya lalu Rasulullah SAW membelinya di pasar dan dipakaikan kepada Usamah bin Zaid. Ketika pakaian itu dilihat oleh Hakim, dia bertanya kepada Usamah, "Apa kamu memakai pakaian yang punya timbangan (yazn)?" Usamah menjawab, "Ya, demi Allah sungguh aku lebih baik daripada yang mempunyai *yazn* dan ayahku lebih baik daripada ayahnya."

Perkataan ini membuat Hakim kagum lalu dia menceritakan kisah kaum Quraisy di Makkah sebelum penaklukan. Ketika Allah menakdirkan dia masuk Islam maka dia juga menjadi pentolan di Makkah dalam Islam sebagaimana halnya dulu di masa jahiliyah.

Dia juga salah satu ahli hikmah, sering kali pendapatnya benar meski menyalahi pendapat kebanyakan orang. Dia pernah menentang pendapat Umar yang akan membagikan *fai'* kepada penduduk Makkah dan dia berkata, "Penduduk Makkah adalah ahli dagang. Kalau anda bagi harta *fai'* kepada mereka maka mereka akan malas bedagang. Kalau saja selain engkau nantinya tidak memberikan kepada mereka lagi maka mereka akan kelaparan dan miskin." Tapi Umar tidak mengambil pendapat Hakim ini padahal ternyata pendapatnya yang benar, karena para pengusaha zhalim enggan memberikannya kembali kepada penduduk Makkah sehingga mereka menjadi miskin dan tergantung dengan bantuan orang lain.

Hakim wafat pada tahun 60 Hijriyah. Ada pula yang mengatakan sebelum itu. Dia sudah terlalu tua sehingga matanya sudah kabur.

١٥٢٤٨ - حَدَّثَنَا هُشَيْمُ بْنُ بَشِيرٍ، عَنْ أَبِي بَشْرٍ جَعْفَرِ بْنِ إِيَاسٍ، عَنْ يُوسُفَ بْنِ مَاهَكَ، عَنْ حَكِيمٍ بْنِ حِزَامَ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، يَا تَبَّانِي الرَّجُلُ يَسْأَلُنِي النَّبِيَّ لَنِسَنَ عِنْدِي مَا أَبِيعُهُ، ثُمَّ أَبِيعُهُ مِنَ السُّوقِ، فَقَالَ: لَا تَبْغِ مَا لَنِسَنَ عِنْدَكَ.

15248. Husyaim bin Basyir menceritakan kepada kami, Yunus mengabarkan kepada kami dari Yusuf bin Mahak, dari Hakim bin Hizam, dia berkata: Aku berkata, "Wahai Rasulullah, ada orang datang kepadaku minta aku menjual sesuatu padahal aku tidak punya barang yang ingin dia beli, bolehkah aku menjual barang yang ada di pasar kepadanya?"

Beliau menjawab, "*Jangan menjual barang yang belum ada padamu.*"<sup>456</sup>

١٥٢٤٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي بَشْرٍ، عَنْ يُوسُفَ بْنِ مَاهَكَ يُحَدِّثُ عَنْ حَكِيمٍ بْنِ حِزَامٍ، قَالَ: بَأَيْفَتُ رَسُولَ

---

Yang meriwayatkan darinya adalah anak-anaknya sendiri yaitu: Hizam dan Hisyam yang merupakan sahabat Nabi SAW juga. Para tabi'in yang meriwayatkan darinya antara lain: Urwah bin Zubair, Atha' bin Abu Rabah, Muhammad bin Sirin, Sa'id bin Al Musayyab.

Dalam *musnad* ini Hakim bin Hizam meriwayatkan 24 hadits, yaitu:

<sup>456</sup> Sanadnya *shahih*.

Yunus adalah Ibnu Ubaid bin Dinar Al Abdi seorang perawi *tsiqah* lagi hafizh. Yusuf bin Mahak Al Makki —asalnya dari Persia— adalah perawi *tsiqah* termasuk tabi'in yang terkenal.

HR. Al Bukhari (4/349, no. 2136), pembahasan: Jual beli, bab: Jual beli makanan sebelum dimiliki; Abu Daud (3/283, no. 3503), pembahasan: Jual beli, bab: Jual beli barang yang tidak dimiliki; At-Tirmidzi (3/525, no. 1232); An Nasa'i (7/289, no. 4613); Ibnu Majah (3/737, no. 2187); Ibnu Abi Syaibah (6/129); Abdurrazzaq (2/142); dan Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 3/217).

At-Tirmidzi menilai hadits ini *hasan*.

الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى أَنْ لَا أَخِرٌ إِلَّا قَائِمًا، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، الرَّجُلُ يَسْأَلُنِي الْبَيْعَ وَلَيْسَ عِنْدِي أَفَأَبِيعُهُ؟ قَالَ: لَا بَيْعٌ مَا لَيْسَ عِنْدَكَ.

15249. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Bisyr, dari Yusuf bin Mahak, dia menceritakan dari Hakim bin Hizam, dia berkata, "Aku membai'at Rasulullah SAW untuk tidak turun kecuali berdiri."

Dia juga berkata, "Aku kemudian bertanya kepada Rasulullah SAW, 'Wahai Rasulullah, ada seseorang ingin membeli dariku padahal aku tidak punya barang itu, bolehkah aku menjual kepadanya?' Beliau menjawab, '*Jangan menjual sesuatu yang tidak ada padamu!*'"<sup>457</sup>

١٥٢٥٠ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَخْبَرَنَا أَيُّوبُ، عَنْ يُوسُفَ بْنِ مَاهَكَ، عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ قَالَ: نَهَانِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أَبِيعَ مَا لَيْسَ عِنْدِي، قَالَ أَيُّوبُ: -أُوْ قَالَ - سِلْعَةَ لَيْسَتْ عِنْدِي.

15250. Ismail bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Ayyub mengabarkan kepada kami dari Yusuf bin Mahak, dari Hakim bin Hizam dia berkata, "Rasulullah SAW melarangku menjual sesuatu yang tidak ada padaku."

Ayyub berkata, Ada kemungkinan dia mengatakan, "Barang yang tidak ada padaku."<sup>458</sup>

<sup>457</sup> Sanadnya *shahih*.

Abu Bisyr adalah Ja'far bin Abu Wahsyiyah Iyas dan dia adalah perawi *tsiqah*.

<sup>458</sup> Sanadnya *shahih*. Ayyub adalah As-Sakhiyani.

١٥٢٥١ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، حَدَّثَنَا سَعِيدٌ - يَعْنِي ابْنَ أَبِي عَرْوَةَ -، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي الْخَلِيلِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَارِثِ الْهَاشِمِيِّ، عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْبَيْعُ عِنْ بِالْخَيْرِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا، فَإِنْ صَدَقا وَبَيْنَا رُزِقَا بَرَكَةٌ يَتَعَاهِدُوا، وَإِنْ كَذَبَا وَكَتَمَا مُحِيقٌ بَرَكَةٌ يَتَعَاهِدُوا.

15251. Ismail menceritakan kepada kami, Sa'id —yakni Ibnu Abi Arubah— menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Abu Al Khalil, dari Abdullah bin Al Harts Al Hasyimi, dari Hakim bin Hizam, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Penjual dan pembeli punya hak khiyar selama mereka belum berpisah. Kalau mereka jujur dan transparan maka mereka akan diberkahi dalam jual beli mereka. Tapi kalau mereka berdusta dan menyembunyikan cacat maka berkah pun terhapus dari mereka berdua."<sup>459</sup>

١٥٢٥٢ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَدَمَ، عَنْ شُعبَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو بِشْرٍ، عَنْ يُوسُفَ بْنِ مَاهَكَ، عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، يُطَلَّبُ مِنِّي الْمَتَاعُ وَلَيْسَ عِنْدِي أَفَأَبِيعُ لَهُ؟ قَالَ: لَا تَبِعْ مَا لَيْسَ عِنْدَكَ.

15252. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami dari Syu'bah, Abu Bisyr menceritakan kepada kami dari Yusuf bin Mahak,

<sup>459</sup> Sanadnya *shahih*.

Abu Al Khalil adalah Shalih bin Abu Maryam seorang perawi *tsiqah*. Pada hadits no. 15262 disebutkan bahwa namanya adalah Shalih. Abdullah bin Al Harits bin Naufal bin Abdul Muththalib Al Hasyimi adalah perawi *tsiqah* dan status *tsiqah*-nya telah disepakati.

HR. Al Bukhari (3/76), pembahasan: Jual beli, bab: Ketika dua transaksi jual beli jelas; Muslim (3/1164, no. 1532), pembahasan: Jual beli, bab: Jujur dalam transaksi jual beli; Abu Daud (3/273, no. 3457); At-Tirmidzi (3/538, no. 1245); An-Nasa'i (7/247, no. 4464); dan Ibnu Majah (2/736, no. 2182).

At-Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini *hasan shahih*.

dari Hakim bin Hizam, dia berkata, "Wahai Rasulullah, ada orang minta barang kepadaku tapi aku tidak punya, bolehkah aku menjual kepadanya?" Beliau menjawab, "*Jangan menjual sesuatu yang tidak ada padamu.*"<sup>460</sup>

— ١٥٢٥٣ — حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا هِشَامٌ — يَعْنِي الْمَسْتَوَائِيُّ —، حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ أَبِي كَتَبِيرٍ، عَنْ رَجُلٍ أَنَّ يُوسُفَ بْنَ مَاهَكَ أَخْبَرَهُ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَصْنَةَ أَخْبَرَهُ أَنَّ حَكِيمَ بْنَ حِزَامَ أَخْبَرَهُ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي أَشْتَرَى بَيْوَعاً، فَمَا يَحِلُّ لِي مِنْهَا وَمَا يُحَرِّمُ عَلَيَّ؟ قَالَ: فَإِذَا اشْتَرَيْتَ بَيْعَماً فَلَا تَبْغِعْهُ حَتَّى تَقْبِضَهُ.

15253. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Hisyam — yakni Ad-Dastuwa'i — menceritakan kepada kami, Yahya bin Abu Katsir menceritakan kepadaku dari seseorang bahwa Yusuf bin Mahak mengabarkan kepadanya, bahwa Abdullah bin Ashmah mengabarkan kepadanya, bahwa Hakim bin Hizam mengabarkan kepadanya, dia berkata: Aku berkata, "Wahai Rasulullah, Aku membeli suatu barang maka apa yang boleh aku lakukan pada barang itu dan apa yang tidak boleh?" Beliau menjawab, "*Kalau kamu membeli barang maka jangan kamu jual sebelum kamu menerimanya.*"<sup>461</sup>

— ١٥٢٥٤ — حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُتْبَةَ، عَنْ عَمْرُو بْنِ عُثْمَانَ، عَنْ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ، عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

<sup>460</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15248.

<sup>461</sup> Sanadnya *dha'if* lantaran ada perawi yang bernama Yusuf bin Mahak yang tidak diketahui.

Hadits ini sendiri *shahih* dan telah disebutkan sebelumnya pada no. 14447.

وَسَلَّمَ: إِنْ خَيْرُ الصَّدَقَةِ عَنْ ظَهَرٍ غَنِّيٌّ، وَأَلْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى،  
وَأَبْدًا بِمَنْ تَعُولُ.

15254. Muhammad bin Utbah menceritakan kepada kami dari Amr bin Utsman, dari Musa bin Thalhah, dari Hakim bin Hizam, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Sebaik-baik sedekah adalah dari harta orang yang kaya dan tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah serta mulailah dari yang menjadi tanggunganmu."<sup>462</sup>

١٥٢٥٥ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَاقِ، حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ الزُّهْرِيِّ، عَنْ  
عُرْوَةَ بْنِ الزُّبِيرِ، عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِرَامٍ قَالَ: قَلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَرَأَيْتَ  
أُمُورًا كُنْتُ أَتَحْتَثُ بِهَا فِي الْجَاهِلِيَّةِ مِنْ عَنَاقَةٍ وَصَلَةٍ رَحِيمٌ هَلْ لِي فِيهَا  
أَجْرٌ؟ فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَسْلَمْتَ عَلَى مَا أَسْلَفْتَ مِنْ  
خَيْرٍ.

15255. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Urwah bin Az-Zubair, dari Hakim bin Hizam, dia berkata: Aku berkata, "Wahai Rasulullah, bagaimana menurutmu jika aku melakukan kebaikan di masa jahiliyah berupa membebaskan budak dan menyambung tali rahim, apakah aku akan mendapatkan pahalanya (setelah masuk Islam)?" Nabi SAW menjawab, "Kamu masuk Islam dengan membawa (pahala) kebaikan yang dilakukan di masa lalu."<sup>463</sup>

<sup>462</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 10762 dan terdapat dalam kitab *shahih*.

Muhammad bin Ubaid adalah Ath-Thanafisi. Amr bin Utsman adalah Al Qurasyi At-Taimi *maula* mereka. Musa bin Thalhah adalah At-Taimi. Semuanya adalah perawi *tsiqah* dan tokoh terkemuka.

<sup>463</sup> Sanadnya *shahih*.

HR. Al Bukhari (3/301 no. 1436), pembahasan: Zakat, bab: Orang yang bersedekah ketika masih musyrik kemudian masuk Islam; dan Muslim (1/113, no.

١٥٢٥٦ - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، أَخْبَرَنَا يُونُسُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ أَنَّ حَكِيمَ بْنَ حِزَامَ أَخْبَرَهُ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَرَأَيْتَ أَمْوَارًا كُنْتُ أَتَحْتَهُ بِهَا فِي الْجَاهِلِيَّةِ؟ فَقَالَ: أَسْلَمْتَ عَلَى مَا أَسْلَفْتَ. وَالَّذِي أَنْتَ تَعْبُدُ.

15256. Utsman bin Umar menceritakan kepada kami, Yunus mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Urwah bahwa Hakim bin Hizam mengabarkan kepadanya, dia berkata: "Wahai Rasulullah, bagaimana menurutmu kalau aku pernah melakukan tahannuts di masa jahiliah?" Beliau menjawab, "Kamu masuk Islam membawa (pahala) kebaikanmu di masa lalu."

Tahannuts adalah ibadah.<sup>464</sup>

١٥٢٥٧ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ قَالَ: وَجَدْتُ فِي كِتَابِ أَبِي بَخْرٍ يَدِهِ، حَدَّثَنَا سَعِيدٌ - يَعْنِي ابْنَ سُلَيْمَانَ -، حَدَّثَنَا عَبَادٌ - يَعْنِي ابْنَ الْعَوَامِ -، عَنْ سُفِيَّانَ بْنِ حُسَيْنٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَيُوبَ بْنِ بَشِيرٍ الْأَنْصَارِيِّ، عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الصَّدَقَاتِ: أَيُّهَا أَفْضَلُ؟ قَالَ: عَلَى ذِي الرَّحْمَةِ الْكَاشِحِ.

15257. Abdullah menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendapatkan di dalam kitab ayahku dengan tulisan tangannya, bahwa Sa'id —yakni Ibnu Sulaiman— menceritakan kepada kami, Abbad —yakni Ibnu Al Awwam— menceritakan kepada kami dari Sufyan bin

123), pembahasan: Iman, bab: Hukum amal perbuatan orang kafir apabila masuk Islam.

<sup>464</sup> Sanadnya *shahih*.

Utsman bin Umar adalah Al Abdi. Yunus adalah Ibnu Yazid Al Aili, kedua orang ini adalah perawi *tsiqah*.

Husain, dari Az-Zuhri, dari Ayyub bin Basyir Al Anshari, dari Hakim bin Hizam, bahwa ada seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah SAW tentang sedekah yang bagaimana yang paling utama, maka beliau menjawab, "Yaitu kepada keluarga yang membenci kita."<sup>465</sup>

١٥٢٥٨ - حَدَّثَنَا يَزِيدُ، أَخْبَرَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، عَنْ مُسْلِمِ بْنِ حَنْدِبٍ، عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْمَالِ فَأَلْحَفَتْ، فَقَالَ: يَا حَكِيمُ، مَا أَكْثَرَ مَسْأَلَتَكَ! يَا حَكِيمُ إِنَّ هَذَا الْمَالَ خَبِيرَةٌ حُلُوةٌ، وَإِنَّمَا هُوَ مَعَ ذَلِكَ أُوسَاخٌ أَيْدِي النَّاسِ، وَيَدُ اللَّهِ فَوْقَ يَدِ الْمُعْطِيِّ، وَيَدُ الْمُعْطِيِّ فَوْقَ يَدِ الْمُعْطِيِّ، وَأَسْفَلُ الْأَيْدِي يَدُ الْمُعْطِيِّ.

15258. Yazid menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Dzib mengabarkan kepada kami dari Muslim bin Jundab, dari Hakim bin Hizam, dia berkata: Aku bertanya kepada Rasulullah SAW tentang harta dan aku terlalu berlebihan bertanya kepada kalian. Beliau lalu bersabda, "Wahai Hakim, betapa banyak permintaanmu?! Wahai Hakim, harta ini adalah hijau dan manis (menyenangkan), meski begitu dia adalah kotoran tangan manusia, sedangkan tangan Allah di atas tangan orang yang memberi dan tangan orang yang memberi

<sup>465</sup> Sanadnya *hasan*, lantaran ada perawi yang bernama Sufyan bin Husain yang meriwayatkan dari Az-Zuhri, tapi bila meriwayatkan dari orang lain maka haditsnya *shahih*. Sa'id bin Sulaiman adalah Adh-Dhabbi yang terkenal dengan nama As-Sa'dawiah Al Hafizh. Ayyub bin Basyir Al Anshari adalah Al Madani yang sempat melihat Rasulullah SAW dan dia adalah perawi *tsiqah*.

Hadits ini diniali *hasan* oleh Al Haitsami (3/116) dan Al Mundziri (*At-Targhib*, 2/37).

HR. Ad-Darimi (1/487, no. 1679), pembahasan: Zakat, bab: Sedekah kepada karib kerabat; Al Humaidi (156, no. 328); Ibnu Khuzaimah (4/78, no. 2386); Al Hakim (1/406) dan disetujui oleh Adz-Dzahabi.

Hadits ini diriwayatkan dari Abdullah, dari ayahnya secara *wijayah* (menemukan dalam tulisan tangan).

berada di atas tangan orang yang diberi, sedangkan tangan yang paling bawah adalah tangan orang diberi.”<sup>466</sup>

— حَدَّثَنَا عَفَانُ، حَدَّثَنَا حَمَادُ بْنُ سَلَمَةَ، أَخْبَرَنَا قَتَادَةُ  
عَنْ أَبِي الْحَلَيلِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ نَوْفَلٍ، عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ  
أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْبَيْعَانُ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَعْرَفْ، فَإِنْ  
صَدَقَ وَبَيَّنَا بُورِكَ لَهُمَا فِي بَيْعِهِمَا، وَإِنْ كَذَبَا وَكَتَمَا مُحِقَّتْ بَرَكَةُ  
بَيْعِهِمَا.

15259. Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Qatadah mengabarkan kepada kami dari Abu Al Khalil, dari Abdullah bin Al Harits bin Naufal, dari Hakim bin Hizam bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Penjual dan pembeli mempunyai hak khiyar selama mereka belum berpisah. Kalau mereka jujur dan transparan maka jual beli mereka akan diberkahi, tapi kalau mereka berbohong dan menyembunyikan cacat maka dicabutlah keberkahan itu dari jual beli mereka.”<sup>467</sup>

<sup>466</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15251. Muslim bin Jundab Al Hudzali Al Qari' adalah perawi *tsiqah* bagi semua orang.

HR. Al Bukhari (11/258 no. 6441), pembahasan: Kelembutan Hati, bab: Sabda Nabi SAW, “Harta ini hijau dan indah”; Muslim (2/717, no. 1035), pembahasan: Zakat, bab: Tangan di atas lebih baik dari tangan di bawah, dengan redaksi yang mirip; At-Tirmidzi (4/641, no. 2463); An-Nasa'i (5/100), pembahasan: Zakat, bab: Permasalahan Rahuli dalam perkara yang harus dilakukan; Ad-Darimi (2/310); Abdurrazzaq (16407); Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 3/211); dan Al Hakim (2/3).

At-Tirmidzi menilai hadits ini *shahih*.

Al Hakim menilai hadits ini *shahih* dan disetujui oleh Adz-Dzahabi.

<sup>467</sup> Sanadnya *shahih*.

Abu Al Khalil adalah Shalih bin Abu Maryam yang sudah disebutkan sebelumnya.

١٥٢٦ - حَدَّثَنَا عَتَابُ بْنُ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ - يَعْنِي ابْنَ مُبَارَكَ -، أَخْبَرَنَا لَيْثُ بْنُ سَعْدٍ حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُغِيرَةَ، عَنْ عِرَاقِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ حَكِيمَ بْنَ حِزَامَ قَالَ: كَانَ مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَبَ رَجُلًا فِي النَّاسِ إِلَيَّ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَلَمَّا تَبَعَ وَخَرَجَ إِلَى الْمَدِينَةِ شَهَدَ حَكِيمُ بْنَ حِزَامَ الْمَوْسِمَ وَهُوَ كَافِرٌ، فَوَجَدَ حُلَّةً لِذِي يَزْنَ تَبَاعُ، فَاشْتَرَاهَا بِخَمْسِينَ دِينَارًا لِيُهَدِّيَهَا لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَدِيمَ بِهَا عَلَيْهِ الْمَدِينَةَ، فَأَرَادَهُ عَلَى قَبْضِهَا هَدِيَّةً فَأَتَى، قَالَ عَبْدُ اللَّهِ: حَسِبْتَ أَنَّهُ قَالَ: إِنَّا لَا نَقْبِلُ شَيْئًا مِنَ الْمُشْرِكِينَ وَلَكِنْ إِنْ شِفْتَ أَحَدَنَا هَا بِالثَّمَنِ، فَأَعْطِيهِ حِينَ أَبَى عَلَى الْهَدِيَّةِ.

15260. Attab bin Ziyad menceritakan kepada kami, Abdullah —yakni Ibnu Mubarak— menceritakan kepada kami, Laits bin Sa'd mengabarkan kepada kami, Ubaidullah bin Al Mughirah menceritakan kepadaku dari Irak bin Malik bahwa Hakim bin Hizam berkata, "Muhammad SAW adalah manusia yang paling aku sukai di masa jahiliyah." Ketika beliau menjadi Nabi dan hijrah ke Madinah, Hakim menghadiri musim haji ketika dia masih kafir dan dia mendapatkan pakaian milik Dzi yazn dijual! Dia membelinya seharga lima puluh dinar untuk dihadiahkan kepada Rasulullah SAW. Dia kemudian membawanya ke Madinah dan ingin pakaian itu diambil oleh Rasulullah SAW sebagai hadiah tapi beliau enggan menerima.

Ubaidullah berkata, "Aku rasa ada beliau bersabda, 'Kami tidak akan menerima apa pun dari orang-orang musyrik, tapi kalau kamu mau kami akan mengambilnya dengan membayar harganya (membelinya)!'."

(Hakim berkata), "Aku kemudian menjualnya kepada beliau ketika beliau tidak mau menerima hadiah itu dariku."<sup>468</sup>

١٥٢٦١ - حَدَّثَنَا عَفَانُ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، عَنْ أَبِي الْخَلِيلِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ حَكِيمِ بْنِ حَرَامٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْبَيْعَانُ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا.

15261. Affan menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami dari Abu Al Khalil, dari Abdullah bin Al Harts dari Hakim bin Hizam bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Penjual dan pembeli punya hak khiyar selama mereka belum berpisah.*"<sup>469</sup>

١٥٢٦١ - قَالَ: وَجَدْنَتُ فِي كِتَابِ أَبِي الْخَيَارِ ثَلَاثُ مَرَاتٍ، فَإِنْ صَدَقاً وَبَيْنَا فَعْسَى أَنْ يَرْبَحَا رِبْحًا، وَإِنْ كَذَبَا وَكَمَا مُحِقَّتْ بَرَكَةُ تَبَعِيهِمَا.

15261. م. Dia berkata: Aku (Abdullah bin Ahmad) mendapatkan dalam kitab ayahku, "Khiyar itu tiga kali, kalau mereka jujur dan transparan maka keduanya bisa jadi beruntung dan keuntungan sebenarnya. Tapi kalau mereka berbohong dan menyembunyikan cacat maka dihapuslah berkah dari keduanya."<sup>470</sup>

<sup>468</sup> Sanadnya *hasan*.

Ubaidullah bin Al Mughirah Al Kinani diterima oleh para ahli hadits sebagaimana disebutkan dalam *At-Taqrib*, tapi dalam *Al Kasyif* dia dianggap *majhul*. Dia meriwayatkan dari Arrak bin Malik Al Kinani yang dianggap *tsiqah*.

Hadits ini dinilai *shahih* oleh Al Haitsami (4/151); Ath-Thabarani (*Mu'jam Ath-Thabarani*, 3/202, no. 3125); dan Al Hakim (4/484) serta disetujui oleh Adz-Dzahabi.

<sup>469</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15259.

<sup>470</sup> *Ibid*.

١٥٢٦٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا سَعِيدٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ

صَالِحٍ أَبْيَ الْخَلِيلِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْبَيْعَانُ بِالْخَيْرِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا، فَإِنْ صَدَقا وَبَيْنَا بُورَكَ لَهُمَا فِي يَعْهِمَا، وَإِنْ كَذَبَا وَكَتَمَا مُحِقَّ بَرَكَةُ يَعْهِمَا.

15262. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Shalih Abu Khalil dari Abdullah bin Al Harts, dari Hakim bin Hizam bahwa Nabi SAW bersabda, "Penjual dan pembeli itu mempunyai hak khiyar selama mereka belum berpisah. Kalau mereka jujur dan transparan maka jual beli mereka akan diberkahi. Tapi kalau mereka berdusta dan menyembunyikan maka dihapuslah keberkahan dari jual beli mereka itu."<sup>471</sup>

١٥٢٦٣ - حَدَّثَنَا وَكِيعٌ قَالَ: سَمِعْتُ هِشَامَ بْنَ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ،

عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْأَيْدُ الْعُلَيَا خَيْرٌ مِنَ الْأَيْدِ السُّفْلَى، وَأَبْدًا بِمَنْ تَعُولُ، مَنْ يَسْتَغْنِيْ يُغْنِيْ اللَّهُ، وَمَنْ يَسْتَغْفِفْ يُغْفِيْ اللَّهُ.

15263. Waki' menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Hisyam bin Urwah dari ayahnya, dari Hakim bin Hizam, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Tangan di atas lebih baik daripada tangan dibawah. Mulailah dari yang menjadi tanggunganmu. Barangsiapa yang merasa cukup (tak mau meminta-minta) niscaya Allah akan mencukupkannya, dan siapa yang menjaga kehormatan diri maka Allah akan menjaga kehormatannya."<sup>472</sup>

<sup>471</sup> Sanadnya shahih. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15251.

<sup>472</sup> Sanadnya shahih. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 11373.

— ١٥٢٦٤ — حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ وَابْنُ جَعْفَرٍ قَالَا: حَدَّثَنَا شَعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ قَالَ ابْنُ جَعْفَرٍ فِي حَدِيثِهِ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا الْخَلِيلِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْبَيْعَانُ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا. قَالَ: إِنْ صَدَقاً وَبَيْنَ بُورِكَ لَهُمَا فِي يَعْهِمَا، وَإِنْ كَذَبَا وَكَتَمَا مُحِقَّتْ بَرَكَةُ يَعْهِمَا. وَقَالَ ابْنُ جَعْفَرٍ: مُحِقٌّ.

15264. Abdurrahman bin Mahdi dan Ibnu Ja'far menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Qatadah. Ibnu Ja'far berkata dalam haditsnya: Dia (Syu'bah) berkata: Aku mendengar Abu Al Khalil dari Abdullah bin Al Harts dari Hakim bin Hizam, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Penjual dan pembeli itu punya hak khiyar selama mereka belum berpisah."

Beliau lanjut berkata, "Kalau mereka jujur dan transparan maka jual beli mereka akan diberkahi. Tapi kalau mereka berdusta dan menyembunyikan maka dihapuslah keberkahan dari jual beli mereka itu."

Dalam riwayat Ibnu Ja'far disebutkan dengan redaksi, "Muhiqa (dihapus)." <sup>473</sup>

— ١٥٢٦٥ — حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ مِنْلِهِ قَالَ: مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا.

15265. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami darinya seperti itu, dia berkata, "Selama mereka berdua belum berpisah." <sup>474</sup>

<sup>473</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15251 dan 15262.

<sup>474</sup> Sanadnya *shahih*.

١٥٢٦٦ - حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرِيْجٍ، أَخْبَرَنِي عَطَاءُ أَنَّ صَفْوَانَ بْنَ مَوْهَبَ أَخْبَرَهُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدٍ بْنِ صَفِيفٍ، عَنْ حَكِيمٍ بْنِ حِزَامٍ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا يَأْتِنِي أَوْلَمْ يَتَلَقَّنِي أَوْ كَمَا شَاءَ اللَّهُ مِنْ ذَلِكَ أَنَّكَ تَبِعُ الطَّعَامَ؟ قَالَ: بَلَى، يَا رَسُولَ اللَّهِ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَلَا تَبِعْ طَعَامًا حَتَّى تَشْتَرِيهِ وَتَسْتَوْفِيهُ. قَالَ عَطَاءُ: وَأَخْبَرَنِي أَيْضًا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَصْمَةَ الْجُشَمِيُّ، أَنَّهُ سَمِعَ حَكِيمَ بْنَ حِزَامٍ يُحَدِّثُهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

15266. Rauh menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, Atha` mengabarkan kepadaku bahwa Shafwan bin Mauhib mengabarkan kepadanya dari Abdullah bin Muhammad bin Shaifi dari Hakim bin Hizam, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Tidakkah sampai kepadaku –atau tidakkan sampai berita kepadaku atau apalah yang diinginkan Allah, bahwa engkau telah menjual makanan?" Dia berkata, "Benar wahai Rasulullah." Rasulullah SAW berkata kepadanya, "Janganlah kamu menjual makanan sampai kamu membeli dan menerimanya."

Atha` berkata, "Abdullah bin Ishmah Al Jusyami juga mengabarkan kepadaku bahwa dia mendengar Hakim bin Hizam menceritakannya dari Nabi SAW.<sup>475</sup>

<sup>475</sup> Sanadnya shahih.

Shafwan bin Mauhib dan Abdullah bin Muhammad bin Shaifi Al Makhzumi dianggap tsiqah dan riwayat mereka diterima oleh para imam.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15353.

١٥٢٦٧ - حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ عَنْ ابْنِ حِزَامٍ أَنَّهُ مَرَّ بِأَنَاسٍ مِّنْ أَهْلِ الذِّمَّةِ قَدْ أَقِيمُوا فِي الشَّمْسِ بِالشَّامِ، فَقَالَ: مَا هُوَ لَأُ؟ قَالُوا: بَقِيَ عَلَيْهِمْ شَيْءٌ مِّنَ الْخَرَاجِ، فَقَالَ: إِنِّي أَشْهُدُ أَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُعَذِّبُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الَّذِينَ يُعَذِّبُونَ النَّاسَ، قَالَ: وَأَمِيرُ النَّاسِ يَوْمَئِذٍ عُمَيْرُ بْنُ سَعْدٍ عَلَى فِلَسْطِينِ، قَالَ: فَدَخَلَ عَلَيْهِ فَحَدَّثَهُ فَخَلَّ سَبِيلَهُمْ.

15267. Waki' menceritakan kepada kami, Hisyam bin Urwah menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Ibnu Hizam bahwa dia melewati sekelompok orang yang dijemur di tengah terik panas matahari di Syam. Dia lalu bertanya, "Siapa orang-orang itu?" Lalu ada yang menjawab, "Mereka masih punya tunggakan pembayaran pajak." Hisyam berkata, "Aku bersaksi bahwa aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla akan mengadzab orang yang menyiksa manusia pada Hari Kiamat'. Waktu

\* Di atas sudah disebutkan nasab ayahnya. Dia juga masuk Islam pada hari penaklukan kota Makkah, tapi dia termasuk orang yang zuhud, dermawan menyeru pada kebaikan dan mencegah kemungkaran dan tidak takut dengan siapa pun untuk hal itu.

Umar biasa mendahulukannya dibanding yang lain dalam banyak kesempatan, sampai-sampai kalau mendengar kemungkaran dia biasa berkata, "Tidak akan itu terjadi selama masih ada aku dan Hisyam."

Hisyam sempat menjadi sahabat Nabi SAW. Dia juga berjuang menegakkan amar makruf dan nahi munkar bersama Umar. Dia biasa menemui penguasa untuk menyerunya pada kabaikan dan mencegahnya berbuat munkar, dan bila mereka menolak maka dia mengancam akan menulis surat kepada Amirul Mukminin.

Dia sangat kuat memegang agama Allah. Kalau ada yang memanggil untuk berjihad maka tidak ada yang mendahuluinya. Perperangan terakhir yang dia hadiri adalah perang Ajnadin dan di sanalah dia syahid sedangkan ayahnya sendiri masih hidup kala itu.

itu yang menjadi gubernur daerah Palestina adalah Umair bin Sa'd, lalu dia menemui Umair dan menceritakan hadits itu sehingga Umair melepaskan orang-orang tersebut.<sup>476</sup>

١٥٢٦٨ - حَدَّثَنَا أَبْنُ ثَمِيرٍ، حَدَّثَنَا هِشَامٌ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ هِشَامِ بْنِ حَكِيمٍ أَنَّهُ مَرَّ بِالشَّامِ عَلَى قَوْمٍ مِّنَ الْأَتْبَاطِ وَقَدْ أَقِيمُوا فِي الشَّمْسِ فَذَكَرَ مَعْنَاهُ.

15268. Ibnu Numair menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Hisyam bin Hakim bahwa ketika dia berada di Syam melewati orang-orang Anbath yang dijemur di panas matahari lalu dia menyebutkan makna hadits yang sama.<sup>477</sup>

١٥٢٦٩ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ الزُّهْرِيِّ وَهِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ أَنَّهُمَا حَدَّثَاهُ عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزِّبِيرِ، أَنَّ هِشَامَ بْنَ حَكِيمٍ رَأَى نَاسًا مِنْ أَهْلِ الدُّنْدُنَةِ قِيَاماً فِي الشَّمْسِ، فَقَالَ: مَا هُؤُلَاءِ؟ فَقَالُوا: مِنْ أَهْلِ الْجِزِيرَةِ، فَدَخَلَ عَلَى عُمَيْرٍ بْنِ سَعْدٍ وَكَانَ عَلَى طَائِفَةِ الشَّامِ فَقَالَ هِشَامٌ: سَمِعْتُ

<sup>476</sup> Sanadnya *shahih*.

Yang dimaksud Ibnu Hizam di sini adalah Hisyam sebagaimana akan jelas pada hadits berikutnya.

HR. Muslim (4/2017, no. 2613), pembahasan: Berbuat Baik, bab: Ancaman keras terhadap orang yang menyiksa manusia; Abu Daud (3/169 no. 3045), pembahasan: Kepemimpinan, bab: Penegasan tentang pemungutan Jizyah; Ibnu Hibban (377, no. 1567); dan Al Baihaqi (9/205).

Al Baihaqi mengambilnya dari Muslim.

<sup>477</sup> Sanadnya *shahih*. Ibnu Numair adalah Abdullah.

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ عَذَّبَ النَّاسَ فِي الدُّنْيَا عَذَّبَهُ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى، فَقَالَ عُمَيْرٌ: خَلُوا عَنْهُمْ.

15269. Abdul A'la menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Az-Zuhri dan Hisyam bin Urwah, bahwa mereka berdua menceritakannya dari Urwah bin Az-Zubair, bahwa Hisyam bin Hakim melihat orang-orang ahli dzimmah yang dijemur di matahari lalu dia bertanya, "Siapa mereka?" Dijawab, "Mereka adalah para penunggak pajak." Hisyam kemudian masuk menemui Umair bin Sa'd yang menjadi pemimpin bagi sebagian negeri Syam. Hisyam berkata kepadanya, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Siapa yang menyiksa manusia di dunia maka Allah Tabaraka wa Ta'ala akan menyiksanya juga!'" Umair lalu berkata, "Lepaskan mereka."<sup>478</sup>

١٥٢٧٠ - حَدَّثَنَا أَبُو الْمُغِيرَةُ، حَدَّثَنَا صَفْوَانُ، حَدَّثَنِي شُرَيْحُ بْنُ عَيَّاضٍ الْحَاضِرِيُّ وَغَيْرُهُ قَالَ: جَلَّدَ عَيَّاضُ بْنُ غَنْمٍ صَاحِبَ دَارِيَا حِينَ فُتِحَتْ، فَأَغْلَظَ لَهُ هِشَامُ بْنُ حَكِيمٍ الْقَوْلَ حَتَّى غَضِبَ عَيَّاضٌ، ثُمَّ مَكَثَ لِيَالَّى، فَأَتَاهُ هِشَامُ بْنُ حَكِيمٍ، فَاعْتَذَرَ إِلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ هِشَامُ لِعَيَّاضِ: أَلَمْ تَسْمَعْ الشَّيْءَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ مِنْ أَشَدِ النَّاسِ عَذَابًا أَشَدُهُمْ عَذَابًا فِي الدُّنْيَا لِلنَّاسِ، فَقَالَ عَيَّاضُ بْنُ غَنْمٍ: يَا هِشَامُ بْنَ حَكِيمٍ، قَدْ سَمِعْنَا مَا سَمِعْتَ وَرَأَيْنَا مَا رَأَيْتَ، أَوْلَمْ تَسْمَعْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ أَرَادَ أَنْ يَنْصَحَ لِسُلْطَانٍ بِأَمْرٍ، فَلَا يُنْدِلَ لَهُ عَلَانِيَةً وَلَكِنْ لِيَأْخُذْ بِيَدِهِ فَيَخْلُو بِهِ، فَإِنْ قَبِيلَ مِنْهُ فَذَاكَ وَإِلَّا كَانَ قَدْ أَدَى الْذِي عَلَيْهِ لَهُ،

<sup>478</sup> Sanadnya shahih.

وَإِنَّكَ يَا هِشَامَ لَأَنْتَ الْجَرِيءُ، إِذْ تَجْرِي عَلَى سُلْطَانِ اللَّهِ، فَهَلَا خَشِيتَ أَنْ يَقْتَلَكَ السُّلْطَانُ، فَتَكُونَ قَبِيلَ سُلْطَانِ اللَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى.

15270. Abu Al Mughirah menceritakan kepada kami, Shafwan menceritakan kepada kami, Syuraih bin Ubaid Al Hadhrami dan lainnya menceritakan kepadaku, dia berkata, "Iyadh bin Ghanam pernah mendera seorang petinggi negeri ketika negeri itu ditaklukkan. Hisyam bin Hakim kemudian memperingatkannya dengan kasar membuat Iyadh jadi marah. Dia kemudian diam di rumah beberapa malam sampai Hisyam bin Hakim mendatanginya dan minta maaf kepadanya. Kemudian Hisyam berkata kepada Iyadh, "Tidakkah kamu mendengar sabda Nabi SAW, '*Sesungguhnya manusia yang paling berat siksaannya adalah yang paling berat menyiksa manusia selama di dunia!*'."

Iyadh bin Ghanam berkata, "Wahai Hisyam bin Hakim, kami juga mendengar apa yang kau dengar dan kami juga melihat apa yang kamu lihat, tidakkah kamu mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa yang ingin menasehati penguasa tentang suatu hal, maka jangan menampakkaninya secara terang-terangan tapi hendaklah dia raih tangan penguasa itu dan membawanya ke tempat sepi, lalu menasehatinya. Kalau dia mau menuruti maka baguslah, tapi kalau tidak berarti dia telah melaksanakan kewajibannya terhadap penguasa itu*'". Engkau ini wahai Hisyam sangat berani, karena berani melawan penguasaan. Tidakkah kamu takut kalau dibunuh oleh penguasa sehingga kamu menjadi orang yang dibunuh oleh sultan Allah *Tabaraka wa Ta'ala?*"<sup>479</sup>

---

<sup>479</sup> Sanadnya *shahih*.

Abu Al Mughirah adalah Abdul Quddus, Shafwan adalah Ibnu Amr As-Saksi. Al Haitsami menganggap ada keraguan dalam hal apakah Syuraih bin Ubaid mendengar dari Hisyam atau Iyadh, sedangkan hadits yang diucapkan Iyadh di atas hanya ada dalam riwayat Ahmad ini.

١٥٢٧١ - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ قَالَ: أَخْبَرَنَا يُونُسُ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ أَنَّهُ بَلَغَهُ أَنَّ عِيَاضَ بْنَ غَنِيمَ رَأَى نَبَطًا يُشَمَّسُونَ فِي الْجُزُرِيَّةِ، فَقَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى يُعَذِّبُ الَّذِينَ يُعَذِّبُونَ النَّاسَ فِي الدُّنْيَا.

15271. Utsman bin Umar menceritakan kepada kami, dia berkata: Yunus mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Urwah, bahwa dia mengabarkan kepadaku, bahwa Hisyam bin Hakim bin Hizam mendapati Iyadh bin Ghanm yang waktu itu menjabat di daerah Himsh sedang menjemur orang dari kalangan rakyat jelata lantaran persoalan pajak, maka Hisyam berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Sesungguhnya Allah akan mengadzab orang-orang yang menyiksa manusia di dunia'."<sup>480</sup>

١٥٢٧٢ - حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانُ، أَخْبَرَنَا شَعِيبٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ، أَخْبَرَنِي عُرْوَةُ بْنُ الْزُّبِيرِ أَنَّ هِشَامَ بْنَ حَكِيمٍ بْنَ حِزَامٍ، وَجَدَ عِيَاضَ بْنَ غَنِيمَ وَهُوَ عَلَى حِمْصَ يُشَمَّسُ نَاسًا مِنَ النَّبَطِ فِي أَدَاءِ الْجُزُرِيَّةِ، فَقَالَ لَهُ هِشَامٌ: مَا هَذَا يَا عِيَاضُ؟ إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى يُعَذِّبُ الَّذِينَ يُعَذِّبُونَ النَّاسَ فِي الدُّنْيَا.

15272. Abu Al Yaman menceritakan kepada kami, Syu'aib mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, Urwah bin Az-Zubair mengabarkan kepadaku, bahwa Hisyam bin Hakim bin Hizam mendapati Iyadh bin Ghanm yang menjabat di daerah Himsh menjemur orang-orang dari kalangan rakyat jelata lantaran persoalan

<sup>480</sup> Sanadnya *dha'if munqathi'*.

Urwah tidak jelas menyebutkan dari siapa dia mendengar kabar itu. Hadits ini sama dengan sebelumnya.

jizyah. Hisyam berkata kepadanya, "Apa-apaan ini wahai Iyadh? Sungguh aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Sesungguhnya Allah Tabaraka wa Ta'ala akan mengadzab orang-orang yang menyiksa manusia di dunia'."<sup>481</sup>

١٥٢٧٣ - حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَعْدٍ، حَدَّثَنَا أَبْنُ أَحْيَى  
أَبْنِ شِهَابٍ، عَنْ عَمِّهِ قَالَ: أَخْبَرَنِي عُرْوَةُ بْنُ الزَّبِيرِ أَنَّ عِيَاضَ بْنَ غَنْمٍ  
وَهِشَامَ بْنَ حَكِيمٍ بْنَ حِزَامٍ مَرَأً بِعَامِلٍ حِمْصَ وَهُوَ يُشَمَّسُ أَنْباطًا فِي  
الشَّمْسِ فَقَالَ أَحَدُهُمَا لِلْعَامِلِ: مَا هَذَا يَا فُلَانُ؟ إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى يُعَذِّبُ الَّذِينَ يُعَذِّبُونَ  
النَّاسَ فِي الدُّنْيَا.

15273. Ya'qub bin Ibrahim bin Sa'd menceritakan kepada kami, keponakan Ibnu Syihab menceritakan kepada kami dari pamannya, dia berkata: Urwah bin Az-Zubair mengabarkan kepadaku, bahwa Iyadh bin Ghanm dan Hisyam bin Hakim bin Hizam melewati pegawai negeri Himsh yang sedang menjemur rakyat jelata di panas matahari. Salah satu dari mereka berdua berkata kepada pegawai itu, "Apa-apaan ini wahai Fulan? Sungguh aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Sesungguhnya Allah Tabaraka wa Ta'ala akan mengadzab orang-orang yang menyiksa manusia di dunia'."<sup>482</sup>

---

<sup>481</sup> Sanadnya *shahih*.

Abu Al Yaman adalah Al Hakam bin Nafi'. Hadits ini juga telah disebutkan sebelumnya.

<sup>482</sup> Sanadnya *shahih*.

Keponakan Az-zuhri bernama Muhammad bin Abdullah bin Muslim.

## Hadits Sabrah bin Ma'bad RA\*

١٥٢٧٤ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ،  
عَنْ رَبِيعِ بْنِ سَبِّرَةَ، عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ  
مُتْعَةِ النِّسَاءِ يَوْمَ الْفَتْحِ.

15274. Ismail bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Rabi' bin Sabrah dari ayahnya, bahwa Rasulullah SAW melarang nikah *mut'ah* pada hari penaklukan kota Makkah.<sup>483</sup>

١٥٢٧٥ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمْدِ، حَدَّثَنَا أَبِيهِ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ  
أَمِيَّةَ عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ: تَذَكَّرْتَنَا عِنْدَ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْغَزِيزِ مُتْعَةَ  
النِّسَاءِ، فَقَالَ رَبِيعُ بْنُ سَبِّرَةَ: سَمِعْتُ أَبِيهِ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى  
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ يَنْهَا عَنِ نِكَاحِ الْمُتْعَةِ.

15275. Abdushshamad menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Ismail bin Umayyah menceritakan kepada

\* Dia adalah Sabrah bin Ma'bad —ada yang menyebutnya Ibnu Ausajah— bin Harmalah bin Sabrah Al Juhani, Abu Ar-Rabi' —ada pula yang menyebutnya Abu Syariyyah— masuk Islam sebelum penaklukan kota Makkah. Pada hari penaklukan dia bersama Rasulullah SAW dan hadits-haditsya ini menunjukkan hal itu.

Imam Ahmad memasukkannya ke dalam orang-orang Makkah tapi dia sendiri merantau ke Madinah dan membangun rumah di sana. Dia wafat pada masa pemerintahan Mu'awiyah semoga Allah meridhainya.

<sup>483</sup> Sanadnya *shahih*.

Ar Rabi' bin Sabrah adalah perawi *tsiqah* dan status ke-*tsiqah*-annya disepakati.

HR. Al Bukhari (9/166 no. 5115).

Hadits tentang *mut'ah* sudah sering disebutkan sebelumnya, tapi ini adalah dalil bagi para ahli fikih yang menyatakan bahwa hadits ini menghapus hukum hadits-hadits yang membolehkan, dan memang seperti itulah keadaannya.

kami dari Az-Zuhri, dia berkata: Kami pernah membicarakan masalah *mut'ah* di hadapan Umar bin Abdul Aziz, maka Rabi' bin Sabrah berkata, "Aku mendengar ayahku berkata, 'Aku mendengar Rasulullah SAW pada haji wada' melarang nikah *mut'ah*'.<sup>484</sup>

١٥٢٧٦ - حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْجُبَابِ، حَدَّثَنِي عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ الرَّبِيعِ  
بْنِ سَبِيرَةَ الْجَهْنَمِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ: إِذَا بَلَغَ الْعُلَامُ سَبْعَ سِنِينَ أَمِرَّ بِالصَّلَاةِ، فَإِذَا بَلَغَ عَشْرًا ضُرِبَ  
عَلَيْهَا.

15276. Zaid bin Al Hubab menceritakan kepada kami, Abdul Malik bin Ar-Rabi' bin Sabrah Al Juhani menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Apabila seorang anak laki-laki telah mencapai usia tujuh tahun maka dia harus disuruh untuk shalat, dan bila sudah mencapai usia sepuluh tahun maka dia boleh dipukul lantaran meninggalkan shalat."<sup>485</sup>

١٥٢٧٧ - حَدَّثَنَا زَيْدٌ، أَخْبَرَنِي عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ الرَّبِيعِ بْنِ سَبِيرَةَ،  
عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا صَلَّى  
أَحَدُكُمْ فَلْيَسْتَرْ لِصَلَاتِهِ وَلَوْ بِسَهْمٍ.

<sup>484</sup> Sanadnya *shahih*.

Ismail bin Umayyah Al Umawi adalah *tsiqah* dan *tsabat*. Lihat hadits sebelumnya, dan dalam hadits ini ada penekanan lain tentang adanya *naskh* dimana haji wada' adalah hari-hari terakhir Nabi SAW.

<sup>485</sup> Sanadnya *shahih*.

Abdul Malik bin Rabi' dianggap *tsiqah* oleh Al Ijli dan haditsnya ada dalam riwayat Muslim dan lainnya.

HR. Abu Daud (1/133, no. 494), pembahasan: Shalat, bab: Waktu anak disuruh shalat; At-Tirmidzi (2/259, no. 407); Ad-Darimi (1/394); dan Al Hakim (1/258).

At-Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini *hasan shahih*.

15277. Zaid menceritakan kepada kami, Abdul Malik bin Rabi' bin Sabrah mengabarkan kepadaku dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Apabila salah seorang kalian shalat maka dia hendaknya membuat penghalang (di depan) meski hanya dengan sebuah anak panah."<sup>486</sup>

١٥٢٧٨ - حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْجَبَابَ، حَدَّثَنِي عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ الرَّبِيعِ  
بْنِ سَبْرَةَ الْجُهْنَى، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
نَهَى أَنْ يُصَلَّى فِي أَعْطَانِ الْإِيلِ، وَرَخَصَ أَنْ يُصَلَّى فِي مُرَاحِ الْغَنَمِ.

15278. Zaid bin Al Hubab menceritakan kepada kami, Abdul Malik bin Ar-Rabi' bin Sabrah Al Juhani menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang kami untuk shalat di tempat menderumannya unta, tapi kami boleh shalat di kandang kambing."<sup>487</sup>

١٥٢٧٩ - حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ  
الرَّبِيعِ بْنِ سَبْرَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ: سُرْتَهُ الرَّجُلُ فِي الصَّلَاةِ السَّهْمُ، وَإِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَلَا يُسْتَرِّ  
بِسَهْمٍ.

<sup>486</sup> Sanadnya *shahih*.

HR. Al Bukhari (1/136), pembahasan: Waktu-waktu Shalat, bab: Pembatas orang yang shalat; Muslim (1/362, no. 505), bab: Larangan lewat di hadapan orang yang sedang salta; Abu Daud (1/186, no. 698); Ibnu Majah (1/307, no. 954); dan Al Hakim (1/251).

<sup>487</sup> Sanadnya *shahih* hanya saja dalam versi yang tercetak tertulis Abdullah bin Ar-Rabi' sebagai ganti kata Abdul Malik dan itu adalah kesalahan. Hadits ini sendiri secara *marfu'* dan hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 10560.

15279. Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abdul Malik bin Ar-Rabi' bin Sabrah menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Penghalang bagi orang yang shalat adalah anak panah, dan bila kalian shalat maka dia hendaknya membuat penghalang."<sup>488</sup>

١٥٢٧٩ - قَالَ: حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ الرَّبِيعِ  
بْنِ سَبَرَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ أَنَّهُ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ أَنْ تُصَلِّيَ فِي أَعْطَانِ الْإِبْلِ، وَرَخَصَ أَنْ تُصَلِّيَ فِي مُرَاحِ الْغَنَمِ  
وَنَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمُتَعَةِ.

15279. Ya'qub menceritakan kepada kami, Abdul Malik bin Ar-Rabi' bin Sabrah menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang shalat di penderuman unta dan memberi keringanan untuk shalat di peristirahatan kambing serta melarang nikah *mut'ah*."<sup>489</sup>

١٥٢٨٠ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَاقِ، حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنِ  
الرَّبِيعِ بْنِ سَبَرَةَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَرَمَ مُتَعَةَ النِّسَاءِ.

15280. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Ar-Rabi' bin Sabrah, dari ayahnya, bahwa Nabi SAW mengharamkan *mut'ah* wanita (nikah *mut'ah*).<sup>490</sup>

<sup>488</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15277.

<sup>489</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15278.

<sup>490</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15275.

١٥٢٨١ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَاقِ، حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ أَخْبَرَنِي عَبْدُ الْعَزِيزِ

بْنُ عُمَرَ، عَنِ الرَّبِيعِ بْنِ سَبِيرَةَ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْمَدِينَةِ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ حَتَّى إِذَا كُنَّا بِعْسَفَانَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الْعُمْرَةَ قَدْ دَخَلَتْ فِي الْحَجَّ، فَقَالَ لَهُ سُرَاقَةُ بْنُ مَالِكٍ -أَوْ مَالِكُ بْنُ سُرَاقَةَ شَكَّ عَبْدُ الْعَزِيزِ -أَيْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلِمْنَا تَعْلِيمَ قَوْمٍ كَانُوكُمْ وَلَمْنَا الْيَوْمَ عُمْرَنَا هَذِهِ لِعَامِنَا هَذَا أَمْ لِلْأَبْدِ؟ قَالَ: لَا يَلْمِزُ الْأَبْدِ، فَلَمَّا قَدِيمَنَا مَكَّةَ طَفَنَا بِالْبَيْتِ وَبَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، ثُمَّ أَمْرَنَا بِمُتْعَةِ النِّسَاءِ، فَرَجَعْنَا إِلَيْهِ، فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّهُنَّ قَدْ أَيْنَنَ إِلَّا إِلَى أَجَلٍ مُسْمَىٰ، قَالَ: فَافْعُلُوا! قَالَ: فَخَرَجْتُ أَنَا وَصَاحِبِي لِي عَلَى بُرْدٍ وَعَلَيْهِ بُرْدٌ، فَدَخَلْنَا عَلَى امْرَأَةٍ، فَعَرَضْنَا عَلَيْهَا أَنْفُسَنَا، فَجَعَلَتْ تَنْظُرُ إِلَى بُرْدِ صَاحِبِي، فَتَرَاهُ أَجْوَدَ مِنْ بُرْدِي وَتَنْظُرُ إِلَيَّ، فَتَرَانِي أَشَبُّ مِنْهُ، فَقَالَتْ: بُرْدٌ مَكَانٌ بُرْدٌ وَاخْتَارْتُنِي، فَتَرَوْجَتْهَا عَشْرًا بُرْدِي فَبِتُّ مَعَهَا تِلْكَ اللَّيْلَةَ. فَلَمَّا أَصْبَحْتُ غَدَوْتُ إِلَى الْمَسْجِدِ، فَسَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ يَخْطُبُ يَقُولُ: مَنْ كَانَ مِنْكُمْ ثَرَوْجَ امْرَأَةً إِلَى أَجَلٍ فَلْيُعْطِهَا مَا سَمَّى لَهَا وَلَا يَسْتَرْجِعُ مِمَّا أَعْطَاهَا شَيْئًا، وَلَيُفَارِقْهَا، فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى قَدْ حَرَمَهَا عَلَيْكُمْ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

15281. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Umar mengabarkan kepadaku dari Ar-Rabi' bin Sabrah, dari ayahnya, dia berkata: Kami berangkat bersama Rasulullah SAW dari Madinah untuk melaksanakan haji wada'. Sesampainya di Usfan Rasulullah SAW

bersabda, "Sesungguhnya umrah sudah masuk ke dalam haji." Kemudian Suraqah bin Malik —atau Malik bin Suraqah, yang ragu adalah Abdul Aziz— bertanya, "Wahai Rasulullah, ajari kami sebagaimana mengajari kaum yang seolah-olah baru lahir hari ini. Umrah kami ini apakah hanya untuk tahun ini atau selamanya?" Beliau menjawab, "Untuk selamanya." Ketika kami sampai di Makkah maka kami pun thawaf di Ka'bah dan sa'i antara Shafa dan Marwah. Setelah itu kami diperintahkan untuk melakukan *mut'ah* kepada para wanita dan kami kembali kepada beliau dengan mengatakan, "Wahai Rasulullah, mereka (para wanita) tidak mau (menikah) kecuali dalam jangka waktu yang ditentukan." Rasulullah SAW manjawab, "*Lakukanlah!*"

Dia lanjut berkata, "Aku kemudian berangkat bersama seorang temanku dan masing-masing kami membawa satu kain *burd* (kain bergaris-garis). Kami menemui seorang wanita lalu kami tawarkan diri kami. Wanita itu lalu mengamati kain sahabatku dan dia melihat kain itu lebih bagus daripada milikku. Lalu dia melihat ke arahku dan dia melihat bahwa aku lebih muda dari temanku itu. Lantas dia berkata, '*Burd sebagai tempat burd*'. Setelah itu dia memilihku.

Aku kemudian menikahinya sepuluh hari dengan mahar kain *burd*-ku. Aku lalu bermalam dengannya di malam itu. Ketika pagi menjelang aku kembali ke masjid, aku mendengar Rasulullah SAW berkhutbah di atas mimbar, beliau bersabda, '*Siapa saja di antara kalian yang menikahi wanita dengan menyebutkan batas waktu maka dia hendaknya memberikan maharnya dan tidak boleh minta kembali apa yang telah dia beri sedikit pun, tapi dia harus menceraikannya sekarang, karena Allah telah mengharamkannya kepada kalian sampai Hari Kiamat!*'"<sup>491</sup>

---

<sup>491</sup> Sanadnya *shahih*.

Abdul Aziz bin Umar dianggap perawi *tsiqah* dan dia mempunyai riwayat bagi jamaah.

١٥٢٨٢ - حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ قَالَ: حَدَّثَنَا عُمَارَةُ بْنُ

غَرِيَّةَ الْأَنْصَارِيَّ قَالَ: حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سَبَرَةَ الْجُهْنَى، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْفَتْحِ، فَاقْمَنَا خَمْسَ عَشَرَةَ مِنْ بَيْنِ لَيْلَةِ وَيَوْمٍ، قَالَ: قَالَ فَأَذْنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمُتَّعَةِ، قَالَ: وَخَرَجْنَا أَنَا وَابْنُ عَمِّي فِي أَسْفَلِ مَكَّةَ - أَوْ قَالَ: فِي أَعْلَى مَكَّةَ -، فَلَقِينَا فَتَاهَ مِنْ بَنِي عَامِرٍ بْنِ صَعْصَعَةَ كَاتِبَةَ الْبَكْرَةِ الْعَنْطَطَطَةِ، قَالَ: وَأَنَا قَرِيبٌ مِنَ الدَّمَامَةِ وَعَلَيَّ بُرْدَةٌ جَدِيدَةٌ غَضْبٌ وَعَلَى ابْنِ عَمِّي بُرْدَةٌ حَلْقٌ، قَالَ: فَقَلَّنَا لَهَا: هَلْ لَكَ أَنْ يَسْتَمْتَعَ مِنْكِ أَحَدُنَا؟ قَالَتْ: وَهَلْ يَصْلُحُ ذَلِكَ؟ قَالَ: قُلْنَا: نَعَمْ، قَالَ: فَجَعَلْتُ تَنْظُرًا إِلَى ابْنِ عَمِّي، فَقُلْتُ لَهَا: إِنَّ بُرْدِي هَذَا جَدِيدٌ غَضْبٌ، وَبُرْدَةُ ابْنِ عَمِّي هَذَا حَلْقٌ مَعْ، قَالَتْ: بُرْدُ ابْنِ عَمِّكَ هَذَا لَا بَأْسَ بِهِ، قَالَ: فَاسْتَمْتَعْ مِنْهَا فَلَمْ تَخْرُجْ مِنْ مَكَّةَ حَتَّى حَرَمَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

15282. Affan menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami, dia berkata: Umarah bin Ghaziyah Al Anshari berkata: Ar-Rabi' bin Sabrah Al Juhani menceritakan kepada kami dari ayahnya, dia berkata, "Kami berangkat bersama Rasulullah SAW pada hari penaklukan kota Makkah. Kami lalu menginap selama 15 hari atau malam."

Sabrah berkata, "Di sana Rasulullah SAW mengizinkan kami untuk melakukan nikah *mut'ah*. Aku ketika itu bersama seorang anak pamanku keluar menuju daerah bawah Makkah —atau dia katakan

---

HR. Muslim (2/911, no. 1241), pembahasan: Haji, bab: Bolehnya melakukan Umrah pada bulan-bulan Haji; Abdurrazzaq (7/504 no. 14041), pembahasan: Haji, bab: Mut'ah; Al Baihaqi (7/203).

Sisa hadits ini sudah sering disebutkan sebelumnya.

daerah atas Makkah— dan kami bertemu dengan seorang gadis dari bani Amir bin Sha'sha'ah seolah-olah dia adalah unta perawan berleher jenjang."

Sabrah berkata, "Aku saat itu agak jelek tapi aku mempunyai kain *burd* yang baru dan tebal sedangkan sepupuku punya *burd* yang tua. Kami kemudian berkata kepada gadis itu, 'Maukah kamu menikah *mut'ah* dengan salah satu dari kami?' Dia bertanya, 'Apakah itu diperbolehkan?' Kami menjawab, 'Ya'. Dia lalu melihat ke sepupuku lalu aku katakan kepadanya, 'Kainku ini baru dan tebal sedangkan punya dia itu lama dan usang'. Gadis itu berkata, 'Kain sepupumu ini tidak masalah'. Akhirnya dia yang mendapatkan gadis itu dan menikah *mut'ah* dengannya. Kami lalu tidak meninggalkan Makkah sampai nikah *mut'ah* diharamkan oleh Rasulullah SAW."<sup>492</sup>

١٥٢٨٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ رَبِّهِ بْنَ سَعِيدٍ يُحَدِّثُ عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، عَنْ الرَّبِيعِ بْنِ سَبْرَةَ، عَنْ أَبِيهِ يُقَالُ لَهُ السَّبْرِيُّ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ أَمْرَهُمْ بِالْمُتَّعَةِ قَالَ: فَخَطَبْتُ أَنَا وَرَجُلٌ امْرَأَةً، قَالَ: فَلَقِيتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ ثَلَاثٍ فَإِذَا هُوَ يُحَرِّمُهَا أَشَدَّ التَّحْرِيمِ، وَيَقُولُ فِيهَا أَشَدَّ  
الْقَوْلِ، وَيَنْهَا عَنْهَا أَشَدَّ النَّهْيِ.

15283. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar

<sup>492</sup> Sanadnya *shahih*.

Maknanya *syadz* (berbeda dari perawi yang lebih *tsiqah*) karena Umarah bin Ghaziyyah menyelisihi riwayat para perawi *tsiqah*. Di sini dia membalik hadits dengan menjadikan Sabrah yang ditolak wanita itu dan Ibnu Umarlah yang melaksanakan *mut'ah*, padahal sebaliknya adalah riwayat yang terkenal sebagaimana telah disebutkan sebelumnya dan yang akan datang. Umarah bin Ghaziyyah dianggap *tsiqah* dan mempunyai riwayat dalam *Shahih Muslim*.

Abdu Rabbih bin Sa'id menceritakan dari Ubaid bin Muhammad bin Umar bin Abdul Aziz, dari Ar-Rabi' bin Sabrah, dari ayahnya yang disebut As-Sabri, dari Nabi SAW bahwa beliau memerintahkan mereka untuk melakukan nikah *mut'ah* dan dia menceritakan, "Aku dan temanku melamar seorang wanita." Dia berkata, "Aku menemui Nabi SAW tiga hari. Ternyata beliau telah mengharamkannya dengan pengharaman yang sangat dan menyatakan sesuatu yang sangat keras tentang itu serta melarang dengan keras akan hal itu lagi."<sup>493</sup>

١٥٢٨٤ - حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ الرَّبِيعِ بْنِ سَبْرَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ يُصَلِّى فِي أَعْطَانِ الْإِبْلِ، وَرَخَصَ أَنْ يُصَلِّى فِي مُرَاحِ الْفَتَنِ.

15284. Ya'qub menceritakan kepada kami, Abdul Malik bin Ar-Rabi' bin Sabrah menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari kakeknya bahwa Rasulullah SAW melarang seseorang shalat di penderuman unta tapi memberi keringanan shalat di tempat peristirahatan kambing."<sup>494</sup>

١٥٢٨٥ - حَدَّثَنَا يُونُسُ، حَدَّثَنَا لَيْثٌ - يَعْنِي ابْنَ سَعْدٍ - قَالَ: حَدَّثَنِي الرَّبِيعُ بْنُ سَبْرَةَ، عَنْ أَبِيهِ سَبْرَةَ الْجُهْنَيِّ أَنَّهُ قَالَ: أَذِنْ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمُتَعَةِ، قَالَ: فَأَنْتَلَقْتُ أَنَا وَرَجُلٌ هُوَ أَكْبَرُ مِنِّي سِئَلَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَقِيَنَا فَتَاهَ مِنْ بَنِي عَامِرٍ

<sup>493</sup> Sanadnya *dha'if* lantaran ada perawi yang bernama Muhammad bin Umar yang dianggap *majhul*. Sedangkan Abdul Aziz adalah Ibnu Umar bin Abdul Aziz yang telah disebutkan sebelumnya. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15281.

<sup>494</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15278.

كَانُهَا بَكْرَةً عَيْطَاءً، فَعَرَضَنَا عَلَيْهَا أَنفُسَنَا، قَالَتْ: مَا تَبْدِلُانِ؟ قَالَ: كُلُّ وَاحِدٍ مِنَ رِدَائِي، قَالَ: وَكَانَ رِدَاءُ صَاحِبِي أَجْوَدَ مِنْ رِدَائِي، وَكُنْتُ أَشَبَّ مِنْهُ، قَالَ: فَجَعَلْتُ تَنْتَظِرُ إِلَى رِدَاءِ صَاحِبِي، ثُمَّ قَالَتْ: أَنْتَ وَرَدَاؤُكَ تَكْفِينِي، قَالَ: فَأَقْمَتُ مَعَهَا ثَلَاثَةً، قَالَ: ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كَانَ عِنْدَهُ مِنَ النِّسَاءِ الَّتِي تَمَتعُّ بِهِنَّ شَيْءًا فَلْيَخْلُّ سَبِيلَهَا، قَالَ: فَفَارَقْتُهَا.

15285. Yunus menceritakan kepada kami, Laits —yakni Ibnu Sa'd— menceritakan kepada kami, dia berkata: Ar-Rabi' bin Sabrah menceritakan kepadaku dari ayahnya Sabrah Al Juhani, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW mengizinkan kami melakukan nikah *mut'ah*. Maka aku pun berangkat bersama seorang laki-laki dan kebetulan dia lebih tua dariku, dia juga salah seorang sahabat Nabi SAW. Lalu kami bertemu dengan seorang gadis bani Amir yang terlihat seperti unta perawan yang jenjang. Kami kemudian menawarkan diri kami kepadanya dan dia bertanya, "Apa yang kalian akan berikan kepadaku?" Dia berkata, "Masing-masing kami mempunyai kain."

Dia berkata, "Kain sahabatku itu lebih bagus daripada kainku tapi aku lebih muda darinya. Dia sempat melihat ke kain temanku lalu berkata (kepadaku), "Kamu dan kainmu cukup bagiku."

Dia berkatga, "Aku kemudian tinggal bersamanya selama tiga malam sampai kemudian Rasulullah SAW bersabda, 'Siapa yang punya istri *mut'ah* yang sudah dia gauli maka dia hendaknya pisahkan.'<sup>495</sup>

---

<sup>495</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15281.

١٥٢٨٦ - حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عَيْنَةَ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنِ الرَّئِيْسِ بْنِ سَبِّرَةَ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ نِكَاحِ الْمُتَعْنَةِ.

15286. Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Ar-Rabi' bin Sabrah, dari ayahnya, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang nikah *mut'ah*".<sup>496</sup>

١٥٢٨٧ - حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ قَالَ: أَخْبَرَنِي الرَّئِيْسُ بْنُ سَبِّرَةَ الْجُهْنَمِيُّ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا قَضَيْنَا عُمْرَنَا، قَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اسْتَمْتَعُوا مِنْ هَذِهِ النِّسَاءِ إِنَّمَا الْإِسْتِمْتَاعَ عِنْدَنَا يَوْمُ التَّزْوِيجِ، قَالَ: فَعَرَضْنَا ذَلِكَ عَلَى النِّسَاءِ فَأَيْنَ إِلَّا أَنْ يُضْرِبَ بَيْنَتَا وَبَيْنَهُ أَجْلَادًا، قَالَ: فَذَكَرْنَا ذَلِكَ لِنَبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: افْعُلُوا فَانْطَلَقْتُ أَنَا وَابْنُ عَمِّ لِي وَمَعْنَهُ بُرْدَةً وَمَعِي بُرْدَةً، وَبِرْدَتِهِ أَجْوَدُ مِنْ بُرْدَتِي، وَأَنَا أَشَبُّ مِنْهُ، فَأَتَيْنَا امْرَأَةً فَعَرَضْنَا ذَلِكَ عَلَيْهَا، فَأَغْجَبَهَا شَبَابِي وَأَغْجَبَهَا بُرْدَ ابْنِ عَمِّي، فَقَالَتْ: بُرْدَ كَبِيرٌ، قَالَ: فَتَزَوَّجْتُهَا فَكَانَ الْأَجْلُ بَيْنِي وَبَيْنَهَا عَشْرًا، قَالَ: فَبَتُّ عِنْدَهَا تِلْكَ اللَّيْلَةِ، ثُمَّ أَصْبَحْتُ غَادِيَا إِلَى الْمَسْجِدِ، فَإِذَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ الْبَابِ وَالْحَجَرِ يَخْطُبُ النَّاسَ، يَقُولُ: أَلَا أَنِّي أَنْهَا النَّاسَ، قَدْ كُنْتُ أَذِنْتُ لَكُمْ فِي الْإِسْتِمْتَاعِ مِنْ هَذِهِ النِّسَاءِ، أَلَا وَإِنَّ اللَّهَ

<sup>496</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15274.

تَبَارَكَ وَعَالَىٰ قَدْ حَرَمَ ذَلِكَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، فَمَنْ كَانَ عِنْدَهُ مِنْهُنَّ شَيْءٌ،  
فَأُنْبَغِلُ سَبِيلَهَا، وَلَا تَأْخُذُوا مِمَّا آتَيْتُمُوهُنَّ شَيْئًا.

15287. Waki' menceritakan kepada kami, Abdul Aziz menceritakan kepada kami, dia berkata: Ar-Rabi' bin Sabrah Al Juhani mengabarkan kepadaku dari ayahnya, dia berkata: Kami berangkat bersama Rasulullah SAW. Ketika kami telah selesai melaksanakan umrah Rasulullah SAW berkata kepada kami, "*Silakan menikahi wanita secara mut'ah*." Bersenang-senang dengan wanita bagi kami dilakukan pada hari pernikahan. Kami kemudian menawarkan hal itu kepada para wanita tapi mereka menolak kecuali kalau kami sepakati sampai jangka waktu tertentu kepada mereka. Kami sampaikan hal itu kepada Nabi SAW dan beliau menjawab, "*Silakan lakukan*." Kemudian aku dan seorang sepupuku pergi bersama masing-masing membawa kain burdah. Aku saat itu lebih muda darinya. Kami menemui seorang wanita dan kami tawarkan. Wanita itu lalu tertarik pada kemudaanku sekaligus tertarik pula pada kain sepupuku. Wanita itu berkata, "Burdah seperti halnya burdah."

Dia berkata, "Akhirnya aku menikahinya dan kami sepakat itu selama sepuluh hari. Aku lalu tinggal dengannya pada malam itu. Setelah pagi hari aku pergi ke masjid ternyata Rasulullah SAW sudah ada antara pintu dan kamar sedang berkhutbah, beliau bersabda, '*Ingatlah wahai sekalian manusia! Aku (kemarin) mengizinkan kalian menikahi wanita secara mut'ah, tapi sekarang ingatlah bahwa Allah telah Tabaraka wa Ta'ala telah mengharamkannya sampai Hari Kiamat. Maka, siapa saja di antara kalian yang masih punya ikatan dengan mereka hendaklah melepaskannya dan jangan mengambil kembali apa pun yang telah kalian berikan kepada mereka.*'<sup>497</sup>

---

<sup>497</sup> Sanadnya shahih. Abdul Aziz adalah Ibnu Umar.

## Hadits Abdurrahman bin Abza Al Khuza'i RA\*

١٥٢٨٨ - حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، حَدَّثَنَا شَعْبَةُ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عُمَرَانَ رَجُلٌ كَانَ بُوَا سِطِّي قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنَ أَبْرَى يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ صَلَّى مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكَانَ لَا يُقْتَمُ التَّكْبِيرَ - يَعْنِي إِذَا خَضَّ وَإِذَا رَفَعَ - .

15288. Rauh bin Ubadah menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Umran seorang laki-laki dari Wasith menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abdullah bin Abdurrahman bin Abza menceritakan dari ayahnya, bahwa dia pernah shalat bersama Rasulullah SAW dan beliau tidak menyempurnakan takbir —yakni ketika turun dan ketika bangkit—.<sup>498</sup>

---

\* Dia adalah Abdurrahman bin Abza Al Khuza'i *maula* Nafi' bin Abdul Harits. Para ulama berbeda pendapat apakah dia sempat menjadi sahabat Nabi SAW atau tidak, tapi Al Bukhari menguatkan bahwa dia termasuk sahabat Nabi SAW.

Abu Hatim berkata, "Dia pernah shalat di belakang Nabi SAW."

Majikannya pernah menugaskannya di Makkah dan dia berkata kepada Umar, "Dia adalah *qari'* dan sangat mengerti ilmu fara'idh."

Dia wafat pada masa pemerintahan Mu'awiyah dan dalam *musnad* ini dia memiliki 22 hadits, yaitu:

<sup>498</sup> Sanadnya *dha'if*.

Al Hasan bin Imran tidak ada yang mengikutinya dalam meriwayatkan hadits ini, bahkan Ath-Thayalisi dan Al Bukhari dengan tegas mengatakan bahwa ini tidak *shahih* dan keduanya meriwayatkan hal yang berlawanan dengan riwayat dari Abdurrahman bin Abza.

Kami kadang menganggap *hasan* hadits dari Al Hasan bin Imran selain dari hadits ini bila tidak bertentangan dengan hadits lain.

HR. Ath-Thayalisi (181, no. 1287); Abu Daud (1/222, no. 837); Ath-Thahawi (*Syarh Ma'ani Al Atsar*, 1/220).

Al Bukhari (*At-Tarikh*, 2/300) menyebutkan bahwa ini merupakan hadits mungkarnya Al Hasan bin Imran.

١٥٢٨٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شَعْبَةُ وَحَاجَاجُ قَالَ: حَدَّثَنِي شَعْبَةُ قَالَ: سَمِعْتُ قَاتَادَةَ يُحَدِّثُ عَنْ زُرَارَةَ، قَالَ: حَاجَاجُ فِي حَدِيثِهِ قَالَ: سَمِعْتُ زُرَارَةَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبْزَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ يُوَتِّرُ بِسْجِنَةِ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى.

15289. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah dan Hajjaj menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Qatadah menceritakan dari Zurarah, dia berkata: Hajjaj berkata dalam haditsnya: Aku mendengar Zurarah dari Abdurrahman bin Abza dari Nabi SAW bahwa ketika beliau shalat witir maka beliau membaca, "Sabbihisma rabbikal a'lala (surah Al A'laa)." <sup>499</sup>

١٥٢٩٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شَعْبَةُ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كَهْبِيلٍ وَزَيْنِدِ الْإِيَامِيِّ، عَنْ ذَرٍ عَنْ أَبْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبْزَى، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ يَقْرَأُ فِي الْوِثْرِ (سَبِّحْ أَسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى) وَ(قُلْ يَاهُوا آلُ الْكَافِرُوْنَ) وَ(قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ)، فَإِذَا سَلَمَ قَالَ: (سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ، سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ، سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ، وَرَفَعَ بِهَا صَوْتَهُ).

15290. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Salamah bin Kuhail dan

<sup>499</sup> Sanadnya *shahih*.

Zurarah —sebagaimana dalam manuskrip asal— yang benar adalah Azrah dan akan dibetulkan dalam sanad berikutnya. Dia adalah Azrah bin Abdurrahman bin Zurarah Al Khuza'i dan dia adalah perawi *tsiqah*.

HR. An-Nasa'i (3/244, no. 1729), pembahasan: Shalat Malam, bab: Bacaan dalam shalat Witir; dan Ibnu Majah (1/370, no. 1171), pembahasan: Iqamah, bab: Bacaan dalam shalat witir.

Zubaid Al Iyami dari Dzarr, dari putra Abdurrahman bin Abza, dari ayahnya, dari Nabi SAW bahwa kalau shalat witir beliau biasa membaca, "Sabbihisma rabbikal a'laa, qul yaa ayyuhal kaafiruun, dan qul huwallaahu ahad." Kalau selesai salam beliau biasa membaca, "Subhanal malikul qudduus, subhanal malikul qudduus" (Mahasuci Allah yang maha Quddus, Maha suci Allah yang Maha Quddus, Maha suci Allah yang Maha Quddus)," sambil mengeraskan suaranya.<sup>500</sup>

١٥٢٩١ - حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، أَخْبَرَنَا قَتَادَةُ، عَنْ عَزْرَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبْرَئِي، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فِي الْوَثْرَ (سَيِّعَ أَسْدَ رَبِّكَ الْأَكْعَلَ) وَ(قُلْ يَتَبَّاهِيَ الْكَافِرُونَ) وَ(قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ)، وَكَانَ إِذَا سَلَّمَ قَالَ: سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْقَدُّوسِ، يُطَوِّلُهَا ثَلَاثَةً.

15291. Bahz menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, Qatadah mengabarkan kepada kami dari Azrah, dari Sa'id bin Abdurrahman bin Abza, dari ayahnya, dari Nabi SAW, bahwa beliau biasa membaca dalam shalat witir, "Sabbihisma rabbikal a'laa, qul yaa ayyuhal kaafiruun, dan qul huwallaahu ahad." Kalau selesai salam beliau biasa membaca, "Subhaanal malikul qudduus (Maha Suci Allah yang Maha Quddus)." Beliau memanjangkannya sebanyak tiga kali.<sup>501</sup>

<sup>500</sup> Sanadnya *shahih*.

Semua perawinya adalah *tsiqah* dan *tsabat*. Ibnu Abdirrahman adalah Sa'id Zubaid Al Iyami —atau Al Yami— adalah perawi *tsiqah tsabat* dan terkenal.

HR. Abu Daud (3/63, no. 1423); An-Nasa'i (3/244, no. 1729); At-Tirmidzi (2/362, no. 462); Ibnu Majah (1/370, no. 1171).

At-Tirmidzi mengatakan baha hadits ini *hasan gharib*.

<sup>501</sup> Sanadnya *shahih*.

١٥٢٩٢ - حَدَّثَنَا أَبُو دَاؤِدَ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، أَخْبَرَنَا قَتَادَةُ قَالَ: سَمِعْتُ زُرَارَةَ يُحَدِّثُ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبْزَى أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُوْتِرُ بِ (سَمِعْ أَسْمَهُ رَبِّكَ الْأَعْلَى) وَ (قُلْ يَتَأَبَّهَا الْكَافِرُونَ) وَ (قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ)، فَإِذَا سَلَّمَ قَالَ: سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ، يَقُولُهَا ثَلَاثَةً.

15292. Abu Daud menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Qatadah mengabarkan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Zurarah menceritakan dari Abdurrahman bin Abza bahwa Rasulullah SAW ketika shalat witir biasa membaca, "Sabbihisma rabbikal a'laa, qul yaa ayyuhal kaafiruun, dan qul huwallaahu ahad." Kalau selesai salam beliau biasa membaca, "Subhaanal malikul quddus (Maha Suci Allah yang Maha Quddus)," sebanyak tiga kali.<sup>502</sup>

١٥٢٩٣ - حَدَّثَنَا أَبُو دَاؤِدَ الطِّبَّالِسِيُّ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ عَزْرَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِثْلِ هَذَا قَالَ: أَخْبَرَنِي زَيْنَدُ وَسَلَمَةُ بْنُ كُهْلِ سَمِعَا ذَرَّاً يُحَدِّثُ عَنِ ابْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبْزَى، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِثْلِ هَذَا.

15293. Abu Daud Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Azrah, dari Sa'id bin Abdurrahman, dari ayahnya, dari Nabi SAW, sama dengan

<sup>502</sup> Sanadnya *shahih*.

Zurarah yang benar adalah Azrah seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15290.

hadits di atas. Dia berkata, "Zubaid dan Salamah bin Kuhail mengabarkan kepadaku, Aku mendengar Dzarr menceritakan dari putra Abdurrahman bin Abza dan ayahnya dari Nabi SAW seperti di atas."<sup>503</sup>

١٥٢٩٤ - حَدَّثَنَا عَفَانُ، حَدَّثَنَا شَعْبَةُ قَالَ: رَبِيْدٌ وَسَلَمَةُ أَخْبَرَانِيَّ أَنَّهُمَا سَمِعَا دَرُّا عَنِ ابْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبْزَى، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُوَرِّتُ بِ(سَجَّعَ أَسْنَهَ تِيكَ الْأَعْلَى) وَ(قُلْ يَتَبَاهِيَا الْكَافِرُونَ) وَ(قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ)، وَكَانَ إِذَا سَلَّمَ يَقُولُ: سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْقَدُّوسِ، ثَلَاثَةٌ يَرْفَعُ صَوْتَهُ بِالْآخِرَةِ.

15294. Affan menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dia berkata: Zubaid dan Salamah mengabarkan kepadaku, bahwa mereka berdua mendengar Dzarr dari Ibnu Abdirrahman bin Abza, dari ayahnya, dari Nabi SAW bahwa kalau beliau shalat witir maka beliau biasa membaca, "Sabbihisma rabbikal a'laa, qul yaa ayyuhal kaafiruun, dan qul huwallaahu ahad." Kalau selesai salam beliau biasa membaca, "Subhaanal malikul quddus (Maha Suci Allah yang Maha Quddus)." Beliau membacanya sebanyak tiga kali dan meninggikan suara pada kali terakhir.<sup>504</sup>

١٥٢٩٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شَعْبَةُ، عَنْ فَتَادَةَ، عَنْ عَزْرَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبْزَى، عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُوَرِّتُ بِ(سَجَّعَ أَسْنَهَ تِيكَ الْأَعْلَى) وَ(قُلْ يَتَبَاهِيَا

<sup>503</sup> Sanadnya *shahih*.

<sup>504</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15290.

الْكَفِرُونَ) وَ(قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ)، وَيَقُولُ إِذَا سَلَّمَ: سُبْحَانَ الْمَلِكِ  
الْقَدُوسِ، ثَلَاثَ مَرَارٍ.

15295. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Azrah, dari Sa'id bin Abdurrahman bin Abza, dari ayahnya, bahwa Rasulullah SAW biasa berwitrir dengan, "Sabbihisma rabbikal a'laa, qul yaa ayyuhal kaafiruun, dan qul huwallaahu ahad." Kalau selesai salam beliau biasa membaca, "Subhaanal malikul qudduus (Maha Suci Allah yang Maha Quddus)," sebanyak tiga kali.<sup>505</sup>

١٥٢٩٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُبَّةُ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهْبِيلٍ، عَنْ ذَرٍّ عَنْ ابْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبْزَى، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: أَصْبَحْنَا عَلَى فِطْرَةِ الْإِسْلَامِ، وَعَلَى كَلِمَةِ الْإِخْلَاصِ، وَعَلَى دِينِ تَبَيَّنَا مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَعَلَى مِلَةِ أَبِيهِ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ.

15296. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Salamah bin Kuhail, dari Dzarr, dari putra Abdurrahman bin Abza, dari ayahnya, dari Nabi SAW bahwa beliau membaca doa, "Kami berpagi hari dalam kesucian Islam, berdasarkan kalimat iklas, di atas agama Nabi kami Muhammad SAW, di atas millah bapak kami Ibrahim yang lurus dan berserah diri dan dia tidak pernah sebagai orang musyrik."<sup>506</sup>

<sup>505</sup> Sanadnya *shahih*.

<sup>506</sup> Sanadnya *shahih*.

HR. An-Nasa'i (*As-Sunan Al Kubra*, 6/4, no. 9830), pembahasan: Amalan pagi dan petang; Ad-Darimi (2/378, no. 2688); dan Ibnu Abi Syaibah (9/177, no. 6591), pembahasan: Adab.

— حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالَ: أَخْبَرَنَا سُفِيَّانُ، عَنْ زَيْدٍ، عَنْ ذَرْ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْمُرْحِبِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبْزَى، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُوَتِّرُ بِ(سَيِّجَ أَسْنَدَ رَبِّكَ الْأَعْلَى) وَقُلْ يَتَأْيَهَا الْكَافِرُونَ) وَقُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ)، وَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَنْصَرِفَ مِنَ الْوَثْرِ قَالَ: سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ، ثَلَاثَ مَرَاتٍ، ثُمَّ يَرْفَعُ صَوْتَهُ فِي التَّالِثَةِ.

15297. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, dia berkata, Sufyan mengabarkan kepada kami dari Zubaid, dari Dzarr bin Abdullah Al Murhibi, dari Sa'id bin Abdurrahman bin Abza, dari ayahnya, dia berkata: Nabi SAW biasa shalat witir dengan membaca, "Sabbihisma rabbikal a'laa, qul yaa ayyuhal kaafiruun, dan qul huwallaahu ahad." Kalau beliau telah selesai maka beliau membaca, "Subhaanal malikil Quddus," sebanyak tiga kali dan pada kali yang ketiga beliau mengerasukan suara.<sup>507</sup>

— حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا سُفِيَّانُ، عَنْ زَيْدٍ، عَنْ ذَرَ الْهَمْدَانِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبْزَى الْخُزَاعِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُوَتِّرُ بِ(سَيِّجَ أَسْنَدَ رَبِّكَ الْأَعْلَى) وَقُلْ يَتَأْيَهَا الْكَافِرُونَ) وَقُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ)، وَيَقُولُ إِذَا جَلَسَ فِي آخِرِ صَلَاتِهِ: سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ، ثَلَاثَةِ يَمْدُدُ بِالْآخِرَةِ صَوْتَهُ.

---

Al Haitsami (10/116) mengatakan bahwa perawi Ahmad dan Ah-Thabarani adalah perawi *shahih*.

<sup>507</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15290.

15298. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Zubaid, dari Dzarr Al Hamdani, dari Sa'id bin Abdurrahman bin Abza Al Khuza'i dari ayahnya, bahwa Nabi SAW kalau shalat witir maka beliau biasa membaca, "Sabbihisma rabbikal a'laa, qul yaa ayyuhal kaafiruun, dan qul huwallahu ahad." Dan beliau membaca ketika sudah duduk selesai dari shalatnya, "Subhaanal malikul qudduus (Maha Suci Allah yang maha Quddus)," sebanyak tiga kali dan beliau memanjangkannya pada kali ketiga.<sup>508</sup>

١٥٢٩٩ - حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ سَلَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبْرَزَى، عَنْ أَبِيهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ إِذَا أَصْبَحَ وَإِذَا أَنْفَسَ: أَصْبَحْنَا عَلَى فِطْرَةِ الْإِسْلَامِ، وَعَلَى كَلِمَةِ الْإِخْلَاصِ، وَعَلَى دِينِ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَعَلَى مِلَةِ أَبِيهِ اِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ.

15299. Waki' menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Salamah, dari Abdullah bin Abdurrahman bin Abza, dari ayahnya bahwa Nabi SAW biasa mengucapkan di waktu pagi dan sore, "Kami berpagi hari dalam fitrah keislaman, atas dasar kalimat ikhlas (tauhid) di atas agama Nabi kita Muhammad SAW, berada pada millah bapak kami Ibrahim yang hanif (lurus) dan dia tidak pernah menjadi orang musyrik."<sup>509</sup>

<sup>508</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15290.

<sup>509</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15296.

١٥٣٠٠ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، عَنْ ذَرٍّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبْزَى، عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ: أَصْبَحْتَا عَلَى فِطْرَةِ الإِسْلَامِ، وَكَلِمَةِ الْإِخْلَاصِ، وَدِينِ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَمِلَّةِ أَبِينَا إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا، وَلَمْ يَكُنْ مِنَ الْمُشْرِكِينَ.

15300. Abdurrahman bin menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Salamah bin Kuhail, dari Dzarr, dari Sa'id bin Abdurrahman bin Abza, dari ayahnya bahwa Rasulullah SAW biasa mengucapkan, "Kami berpagi hari dalam fitrah keislaman, atas dasar kalimat ikhlas (tauhid) di atas agama Nabi kita Muhammad SAW, berada pada millah bapak kami Ibrahim yang hanif (lurus) dan dia tidak pernah menjadi orang musyrik."<sup>510</sup>

١٥٣٠١ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ سُفِيَّانَ، حَدَّثَنَا سَلَمَةُ بْنُ كُهَيْلٍ، عَنْ ذَرٍّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبْزَى، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى فِي الْفَجْرِ فَتَرَكَ آيَةً، فَلَمَّا صَلَّى قَالَ: أَفِي الْقَوْمِ أَبْيَ بْنُ كَعْبٍ. قَالَ أَبِيهِ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، نُسِخَتْ آيَةٌ كَذَا وَكَذَا أَوْ نُسِيَتْهَا؟ قَالَ: نُسِيَتْهَا.

15301. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Sufyan, Salamah bin Kuhail menceritakan kepada kami dari Dzarr, dari Sa'id bin Abdurrahman bin Abza, dari ayahnya bahwa Nabi SAW pernah shalat Subuh dan lupa membaca satu ayat. Begitu selesai shalat beliau lalu bertanya, "Apa diantara orang-orang ini ada Ubai?" Maka

<sup>510</sup> Sanadnya shahih.

berkata Ubai, "Wahai Rasulullah, ayat itu dihapus atau Anda dibuat lupa?" Beliau menjawab, "Aku dibuat lupa."<sup>511</sup>

١٥٣٠٢ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ شُعْبَةَ، حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، عَنْ زُرَارَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبْزَى أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُوْرِثُ بِ(سَيِّعَ أَسْدَ رَبِّكَ الْأَعْلَى).

15302. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Syu'bah, Qatadah menceritakan kepada kami dari Zurarah, dari Abdurrahman bin Abza bahwa Nabi SAW biasa berwitr dengan surah *sabbihisma rabbikal a'laa*.<sup>512</sup>

١٥٣٠٣ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ سُفْيَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا سَلَمَةُ بْنُ كَهْيَلٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبْزَى، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَصْبَحَ يَقُولُ: أَصْبَحْنَا عَلَى فِطْرَةِ الْإِسْلَامِ، وَكَلِمَةِ الْإِخْلَاصِ، وَدِينِ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَمِلَّةِ أَبِينَا إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ.

15303. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Sufyan, dia berkata: Salamah bin Kuhail menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Abdurrahman bin Abza, dari ayahnya, dia berkata: Apabila Rasulullah SAW berada di pagi hari maka beliau biasa mengucapkan, "Kami berpagi hari dalam fitrah keislaman, atas dasar kalimat iklas (tauhid) di atas agama Nabi kita Muhammad SAW,

<sup>511</sup> Sanadnya *shahih*.

Al Haitsami (2/69) berkata, "Para perawinya adalah perawi *shahih*."

Hadits ini juga terdapat dalam *Shahih Ibnu Khuzaimah* (3/73 no. 1647).

<sup>512</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15289.

*berada pada millah bapak kami Ibrahim yang hanif (lurus) dan dia tidak pernah menjadi orang musyrik.”<sup>513</sup>*

١٥٣٠٤ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُزَاعِيِّ، عَنْ ابْنِ أَبِي زَيْدٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُشَيِّرُ بِأَصْبَعِهِ السَّبَّاحَةَ فِي الصَّلَاةِ.

15304. Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Manshur, dari Sa'id Al Khuza'i, dari Ibnu Abi Abza bahwa Rasulullah SAW menunjuk dengan jari telunjuk dalam shalat.<sup>514</sup>

١٥٣٠٥ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَمَادٍ قَالَ: أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنِ الْحَسَنِ بْنِ عِمْرَانَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي زَيْدٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ صَلَّى خَلْفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكَانَ لَا يُتْمِمُ التَّكْبِيرَ.

15305. Yahya bin Hammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah mengabarkan kepada kami dari Al Hasan, dari Ibnu Imran, dari Abdullah bin Abdurrahman bin Abza, dari ayahnya bahwa dia shalat di belakang Nabi SAW dan saat itu beliau tidak menyempurnakan takbir.<sup>515</sup>

---

<sup>513</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15296.

<sup>514</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 12347 dan dinukil pula dalam *Shahih Muslim* serta lainnya.

Dalam cetakan *tha`* tertulis "Manshur dari Abu Sa'id Al Khuza'i" dan itu salah, yang benar adalah Sa'id bin Abdurrahman bin Abza Al Khuza'i.

<sup>515</sup> Sanadnya *dha`if*. Lihat hadits no. 15288.

١٥٣٠٦ - حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ مُنْصُورٍ، عَنْ رَاشِدٍ أَبِي سَعْدٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبْزَى، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا جَلَسَ فِي الصَّلَاةِ فَدَعَ وَضَعَ يَدَهُ الْيُمْنَى عَلَى فَخِدِّهِ، ثُمَّ كَانَ يُشِيرُ بِأَصْبَعِهِ.

15306. Jarir menceritakan kepada kami dari Manshur bin Rasyid bin Sa'd, dari Sa'id bin Abdurrahman bin Abza, dari ayahnya, dia berkata, "Apabila Rasulullah SAW duduk dalam shalat dan berdoa maka beliau meletakkan tangan kanan di atas paha kemudian menunjuk dengan jarinya."<sup>516</sup>

١٥٣٠٧ - حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ مَعْرُوفٍ، حَدَّثَنَا ضَمْرَةُ عَنِ ابْنِ شَوَّذَبَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْقَاسِيمِ قَالَ: جَلَسْنَا إِلَيْهِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبْزَى، قَالَ: أَلَا أَرِيكُمْ صَلَاةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: فَقَلْنَا: بَلَى، قَالَ: فَقَامَ فَكَبَرَ، ثُمَّ قَرَأَ، ثُمَّ رَكَعَ فَوَضَعَ يَدَيْهِ عَلَى رُكْبَتِيهِ حَتَّى أَخْدَى كُلُّ عَضُوٍّ مَأْخَذَهُ، ثُمَّ رَفَعَ حَتَّى أَخْدَى كُلُّ عَضُوٍّ مَأْخَذَهُ، ثُمَّ سَجَدَ حَتَّى أَخْدَى كُلُّ عَضُوٍّ مَأْخَذَهُ، ثُمَّ رَفَعَ فَصَنَعَ فِي الرُّكْنَةِ الثَّانِيَةِ كَمَا صَنَعَ فِي الرُّكْنَةِ الْأُولَى، ثُمَّ قَالَ: هَكَذَا صَلَاةُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

15307. Harun bin Ma'ruf menceritakan kepada kami, Dhamrah menceritakan kepada kami dari Ibnu Syaudzab, dari Abdullah bin Al Qasim, dia berkata: Kami sedang duduk-duduk bersama Abdurrahman

<sup>516</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15304.

Rasyid bin Al Miqra'i Al Himshi adalah perawi *tsiqah*. Dalam manuskrip *tha'* tertulis, "RAsyid Abu Sa'id" dan itu salah.

bin Abza, dia berkata, "Maukah kalian aku tunjukan bagaimana shalat Rasulullah SAW?" Kami menjawab, "Tentu mau." Dia lalu berdiri dan takbir kemudian membaca, lalu ruku dengan meletakkan kedua tangannya di lutut hingga semua anggota badan menempati posisinya. Setelah itu dia bangkit sampai semua anggota badan menempati posisinya, kemudian dia sujud sampai semua anggota badan menempati posisinya, lalu dia bangkit sampai semua persendian menempati posisinya, lantas dia sujud lagi sampai semua persendian menempati posisinya. Selanjutnya dia bangkit dan melakukan hal itu pada rakaat kedua sebagaimana pada rakaat pertama. Akhirnya dia berkata, "Beginilah shalat Rasulullah SAW."<sup>517</sup>

### Hadits Nafi' bin Abdul Harits RA\*

١٥٣٠٨ - حَدَّثَنَا وَكِبْعَةُ، عَنْ سُفِيَّانَ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ، حَدَّثَنِي حُمَيْلٌ، أَخْبَرَنَا وَمُحَمَّدٌ، عَنْ نَافِعٍ بْنِ عَبْدِ الْحَارِثِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مِنْ سَعَادَةِ الْمَرْءِ الْجَارُ الصَّالِحُ، وَالْمَرْكَبُ الْهَنِيءُ، وَالْمَسْكُنُ الْوَاسِعُ.

<sup>517</sup> Sanadnya *hasan*.

Para perawinya diterima. Harun bin Ma'ruf adalah perawi *tsiqah*. Dhamrah bin Rabi'ah Al Filasthini diterima riwayatnya oleh para ulama, demikian pula Abdullah bin Syaudzab Al Khurasani, Abdullah bin Al Qasimi At-Taimi seperti yang dikatakan.

Hadits senada dengan ini sudah berlalu dari riwayat Abu Hurairah pada no. 9601 dan dalam manuskrip *tha'* terdapat kesalahan, karena sanadnya di sana berbunyi, "Dhamrah dari Ibnu Syudzar dari Abdullah dari Al Qasim".

\* Dia adalah Nafi' bin Abdul Harits bin Habalah bin Umair bin Al Harits. Masuk Islam pada penaklukan kota Makkah dan dia termasuk pemuka masyarakat Makkah. Abdurrahman bin Abza yang lalu adalah *maula* (mantan budak)nya. Umar menyerahkan urusan Makkah kepadanya dan di sana masih ada para pembesar Quraisy. Ketika Nafi' keluar menghadap Umar dia menyerahkan kepemimpinan kepada *maula*-nya sehingga Umar memecatnya dan berkata, "Kamu menjadikan *maula*-mu menjadi pemimpin bagi keluarga Allah?!"

15308. Waki' menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Habib bin Abu Tsabit, Khumail menceritakan kepadaku, Mujahid mengabarkan kepada kami dari Nafi' bin Abdul Harits, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Yang menjadi bagian dari kebahagiaan seseorang adalah tetangga yang shalih, kendaraan yang nyaman dan tempat tinggal yang luas."<sup>518</sup>

١٥٣٠٩ - حَدَّثَنَا أَبُو نَعِيمٍ، حَدَّثَنَا سُفِيَّانُ، عَنْ حَبِيبٍ، عَنْ جَمِيلٍ، عَنْ نَافِعٍ بْنِ عَبْدِ الْحَارِثِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ مِثْلَهُ.

15309. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Habib, dari Khumail, dari Nafi' bin Abdul Harits, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda. Selanjutnya dia menyebutkan redaksi hadits yang sama dengan hadits di atas.<sup>519</sup>

١٥٣١ - حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرُو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ قَالَ: قَالَ نَافِعُ بْنُ عَبْدِ الْحَارِثِ: خَرَجْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى دَخَلَ حَاطِلًا، فَقَالَ لِي: أَمْسِكْ عَلَيَّ الْبَابَ! فَجَاءَ حَتَّى جَلَسَ عَلَى الْقُفْ وَدَلَّى رِجْلَيْهِ فِي الْبَغْرِيْرِ، فَضَرِبَ الْبَابُ قُلْتُ: مَنْ هَذَا؟ قَالَ: أَبُو بَكْرٍ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، هَذَا أَبُو بَكْرٍ. قَالَ: ائْذَنْ لَهُ وَبَشِّرْهُ بِالْجَنَّةِ! قَالَ: فَأَذِنْتُ لَهُ وَبَشَّرْتُهُ بِالْجَنَّةِ، قَالَ: فَدَخَلَ فَجَلَسَ مَعَ

<sup>518</sup> Sanadnya *shahih*. Khumail adalah Ibnu Abdirrahman.

Hadits ini dianggap *shahih* oleh Al Haitsami (8/163); Al Hakim (2/144) dan Al Baihaqi (*Asy-Syu'ab*, 7/82 no. 9558) serta disetujui oleh Adz-Dzahabi.

<sup>519</sup> Sanadnya *shahih*.

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْقُفْ، وَدَلَّ رِجْلَيْهِ فِي الْبَغْرِ، ثُمَّ ضَرَبَ الْبَابُ، فَقَالَتْ: مَنْ هَذَا؟ فَقَالَ: عُمَرُ. فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، هَذَا عُمَرُ. قَالَ: ائْذُنْ لَهُ وَبَشِّرْهُ بِالْجَنَّةِ! قَالَ: فَأَذِنْ لَهُ وَبَشِّرْهُ بِالْجَنَّةِ، قَالَ: فَدَخَلَ فَجَلَسَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْقُفْ، وَدَلَّ رِجْلَيْهِ فِي الْبَغْرِ قَالَ: ثُمَّ ضَرَبَ الْبَابُ فَقَالَتْ: مَنْ هَذَا؟ قَالَ: عُثْمَانُ. فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، هَذَا عُثْمَانُ. قَالَ: ائْذُنْ لَهُ وَبَشِّرْهُ بِالْجَنَّةِ مَعَهَا بَلَاءً، فَأَذِنْ لَهُ وَبَشِّرْهُ بِالْجَنَّةِ، فَجَلَسَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْقُفْ، وَدَلَّ رِجْلَيْهِ فِي الْبَغْرِ.

15310. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr mengabarkan kepada kami dari Abu Salamah, dia berkata: Nafi' bin Abdul Harits berkata: Aku keluar bersama Rasulullah SAW sampai beliau memasuki sebuah kebun, lalu beliau berkata kepadaku, "Jaga pintu ini untukku." Beliau kemudian datang dan duduk di pinggiran kolam sambil menjulurkan kakinya ke dalam sumur. Selanjutnya ada yang mengetuk pintu itu lantas aku bertanya, "Siapa?" Dijawab, "Abu Bakar." Aku lalu berkata, "Wahai Rasulullah, itu adalah Abu Bakar." Beliau berkata, "Izinkan dia masuk dan beri kabar gembir bahwa dia akan masuk surga." Aku kemudian mengizinkannya dan memberinya kabar gembira dengan surga, lalu dia duduk bersama Rasulullah SAW di mulut sumur sambil menjulurkan kakinya ke dalam sumur. Setelah itu ada lagi yang mengetuk pintu, aku lantas bertanya, "Siapa?" Dia menjawab, "Umar." Aku kemudian melapor, "Wahai Rasulullah, itu adalah Umar." Beliau berkata, "Izinkan dia masuk dan beri dia kabar gembira bahwa dia akan masuk surga." Aku lantas mengizinkannya dan memberi kabar gembira berupa surga. Setelah itu dia duduk

bersama Rasulullah SAW di mulut sumur sambil menjulurkan kakinya ke dalam sumur.”

Lalu ada lagi yang mengetuk pintu, aku bertanya, "Siapa itu?" Dia menjawab, "Utsman." Aku lantas berkata, "Wahai Rasulullah, ada Utsman." Beliau berkata, "*Izinkan dia masuk dan beri dia kabar gembira akan masuk surga namun nanti ada ujian bersamanya.*" Aku kemudian mengizinkannya masuk dan aku memberinya kabar gembira berupa surga. Dia lalu duduk bersama Rasulullah SAW di pinggiran sumur dan menjulurkan kakinya ke dalam sumur itu."<sup>520</sup>

١٥٣١١ - حَدَّثَنَا عَفَانُ، حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ حَدَّثَنِي مُوسَى بْنُ عَقْبَةَ  
قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سَلَمَةَ يُحَدِّثُ وَلَا أَعْلَمُ إِلَّا عَنْ نَافِعٍ بْنِ عَبْدِ الْحَارِثِ أَنَّ  
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ حَائِطًا مِنْ حَوَاطِطِ الْمَدِينَةِ، فَجَلَسَ  
عَلَى قُفَّ الْبَرِّ، فَجَاءَ أَبُو بَكْرٍ يَسْتَأْذِنُ فَقَالَ: ائْذَنْ لَهُ وَبَشِّرْهُ بِالْجَنَّةِ! ثُمَّ  
جَاءَ عُمَرُ يَسْتَأْذِنُ فَقَالَ: ائْذَنْ لَهُ وَبَشِّرْهُ بِالْجَنَّةِ! ثُمَّ جَاءَ عُثْمَانُ يَسْتَأْذِنُ  
فَقَالَ: ائْذَنْ لَهُ وَبَشِّرْهُ بِالْجَنَّةِ وَسَيَلْقَى بِلَاءً.

15311. Affan menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami, Musa bin Uqbah menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Abu Salalah menceritakan dan aku tidak mengetahuinya kecuali dari Nafi' bin Abdul Harits bahwa Rasulullah SAW memasuki sebuah kebun di antara perkebunan Madinah lalu

---

<sup>520</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini juga sudah disebutkan dalam *musnad Abu Hurairah*.

Muhammad bin Amr adalah Ibnu Al Qamah Al-Laitsi yang diniali *tsiqah*. Abu Salalah adalah putra Abdurrahman bin Auf salah seorang imam yang terkenal.

HR. Al Bukhari (5/10), pembahasan: Keutamaan Sahabat, bab: Keutamaan Utsman; Abu Daud (4/211, no. 2648), pembahasan: Sunnah, bab: 'Khulafa'; At-Tirmidzi (5/631, nom. 3710), pembahasan: Keutamaan.

At-Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini *hasan shahih*.

beliau duduk di mulut sumur, lantas datanglah Abu Bakar minta izin masuk. Beliau kemudian bersabda, "Izinkan dia masuk dan berilah dia kabar gembira berupa surga." Kemudian datanglah Umar minta izin pula, dan beliau juga berkata, "Izinkan dia masuk dan beri dia kabar gembira berupa surga." Setelah itu datang Utsman yang juga minta izin masuk dan beliau juga berkata, "Izinkan dia masuk dan beri dia kabar gembira berupa surga tapi dia akan menemui ujian."<sup>521</sup>

### Hadits Abu Mahdzurah sang muadzdzin RA\*

١٥٣١٢ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَاقِ، أَخْبَرَنِي ابْنُ جُرَيْجٍ، حَدَّثَنِي عُثْمَانُ بْنُ السَّائِبِ مَوْلَاهُمْ، عَنْ أَبِيهِ السَّائِبِ مَوْلَى أَبِي مَحْذُورَةَ، وَعَنْ أُمِّ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي مَحْذُورَةَ أَتَهُمَا سَمِعَاً مِنْ أَبِي مَحْذُورَةَ، قَالَ أَبُو مَحْذُورَةَ: خَرَجْتُ فِي عَشَرَةِ فِتْيَانٍ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ

<sup>521</sup> Sanadnya *shahih*.

\* Dia adalah Abu Mahdzurah bin Mi'yar —ada pula yang menyebut Mu'ayyan, ada pula yang menyebut Umair— bin Laudzan bin Sa'd bin Jumah Al Jumahi Al Makki, tukang adzan Rasulullah SAW di Makkah.

Kisah masuk islamnya sangat terkenal —yang terdapat dalam hadits pertama musnadnya di sini— Rasulullah SAW memilihnya menjadi muadzdzin lantaran kejernihan suaranya yang membuat kagum Rasulullah SAW bahkan sebelum dia masuk Islam. Ini merupakan dalil terbesar bahwa adzan itu disyaratkan dengan suara yang bagus.

Kita melihat di banyak negeri muslim bahwa hal ini tidak menjadi perhatian mereka. Kita saksikan ada muadzdzin yang selain suaranya jelek cara adzannya juga buruk, sehingga adzan terkesan bagaikan perang atau mengusir seseorang, padahal adzan adalah panggilan dan seruan dan itu harus dilakukan dengan cara yang bagus bukan cara yang menakutkan.

Tapi sayang pembicaraan ini tidak menarik mereka yang melakukannya karena mereka merasa sebagai makhluk Allah yang paling pintar dan inilah musibah terbesar di masa kita sekarang. Tiada kekuatan dan daya upaya selain dari Allah yang Maha tinggi lagi Maha agung.

أَبْعَضُ النَّاسِ إِلَيْنَا، فَأَذْنُوا فَقَمْتُنَا نُؤَذِّنْ نَسْتَهْزِئُ بِهِمْ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتُونِي بِهُؤُلَاءِ الْفَتَيَانِ! فَقَالَ: أَذْنُوا فَأَذْنُوا فَكُنْتُ أَحَدَهُمْ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَعَمْ، هَذَا الَّذِي سَمِعْتُ صَوْتَهُ اذْهَبْ فَأَذْنُ لِأَهْلِ مَكَّةَ! فَمَسَحَ عَلَى نَاصِيَتِهِ وَقَالَ: قُلْ اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مَرْتَبَتِينَ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُولَ اللَّهِ مَرْتَبَتِينَ، ثُمَّ ارْجَعَ فَأَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مَرْتَبَتِينَ وَأَشْهَدَ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُولُ اللَّهِ مَرْتَبَتِينَ حَيٌّ عَلَى الصَّلَاةِ حَيٌّ عَلَى الصَّلَاةِ حَيٌّ عَلَى الْفَلَاحِ حَيٌّ عَلَى الْفَلَاحِ مَرْتَبَتِينَ، اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَإِذَا أَذْنَتَ بِالْأَوَّلِ مِنْ الصَّبَبِ فَقُلْ: الصَّلَاةُ خَيْرٌ مِنَ النَّوْمِ، الصَّلَاةُ خَيْرٌ مِنَ النَّوْمِ وَإِذَا أَقْمَتَ فَقَلْتُهَا مَرْتَبَتِينَ قَدْ قَامَتِ الصَّلَاةُ قَدْ قَامَتِ الصَّلَاةُ، أَسْمَعْتَ؟ قَالَ: وَكَانَ أَبُو مَخْتُورَةَ لَا يَحْرُثُ نَاصِيَتَهُ وَلَا يُفَرِّقُهَا لِأَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَسَحَ عَلَيْهَا.

15312. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepadaku, Utsman bin As-Sa`ib —*maula* mereka— menceritakan kepadaku dari ayahnya As-Sa`ib yang merupakan *maula* Abu Mahdzurah, juga dari Ummu Abdil Malik bin Abu Mahdzurah bahwa mereka berdua mendengar dari Abu Mahdzurah, dia berkata: Aku pernah bersama sepuluh orang pemuda berangkat bersama Nabi SAW, sedangkan beliau saat itu adalah orang yang paling kami benci. Mereka kemudian adzan dan kami pun berdiri mengejek mereka. Maka Nabi SAW bersabda, "Bawa para pemuda itu kepadaku!" Setelah itu beliau berkata, "Coba kalian yang adzan!" Mereka kemudian adzan dan aku adalah salah satunya. Nabi SAW berkata, "Ya, ini yang aku dengar suaranya barusan, pergila dan adzanlah untuk penduduk Makkah." Beliau lalu mengusap ubun-ubunnya (Abu

Mahdzurah) lalu berkata, "Ucapkanlah seperti ini, 'Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, Allah Maha Besar. Aku bersaksi tiada tuhan selain Allah, Aku bersaksi tiada tuhan selain Allah. Aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah, Aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah. Kemudian ulangilah. Marilah kita shalat, marilah kita shalat. Marilah menuju kebahagiaan, marilah menuju kebahagiaan. Allah Maha Besar, Allah Maha Besar. Tiada tuhan selain Allah'. Jika kamu adzan pertama di waktu Subuh maka ucapan, 'Shalat lebih baik daripada tidur, Shalat lebih baik daripada tidur! Jika kamu qamat maka katakan ini dua kali, 'Shalat telah didirikan, shalat telah didirikan'. Apa kamu mendengar?"

Abu Mahdzurah kemudian tidak mau menggunting rambut di ubun-ubunnya dan tidak pula melepaskannya, karena Rasulullah SAW telah mengusapnya.<sup>522</sup>

١٥٣١٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَكْرِ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي عُثْمَانُ بْنُ السَّائِبِ، عَنْ أُمِّ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي مَحْذُورَةَ، عَنْ أَبِي مَحْذُورَةَ قَالَ: لَمَّا رَجَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى حَنْيَنِ خَرَجَتْ عَاشِرَ عَشَرَةً، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ إِلَّا أَنَّهُ قَالَ: اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ مَرَّتَيْنِ فَقَطَّ، وَقَالَ رُوْحٌ أَيْضًا مَرَّتَيْنِ.

<sup>522</sup> Sanadnya *shahih*.

Hadits Utsman bin As-Sa'ib dan ayahnya diterima. Ayahnya adalah *maula* Abu Mahdzurah. Ummu Abdul Malik adalah istri Abu Mahdzurah dan mereka menerima riwayatnya.

HR. Muslim (1/287, no. 379), pembahasan: Shalat, bab: Sifat adzan; Abu Daud (1/137, no. 503), pembahasan: Shalat, bab: Tata cara adzan; An-Nasa'i (2/5-6, no. 631); Ibnu Majah (1/334, no. 708), pembahasan: Adzan, bab: *Tarji'* dalam adzan; dan Ad-Darimi (1/291, no. 1196), pembahasan: Shalat.

15313. Muhammad bin Zakaria menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, dia berkata: Utsman bin As-Sa`ib mengabarkan kepadaku dari Ummu Abdul Malik bin Abu Mahdzurah, dari Abu Mahdzurah, dia berkata, "Ketika Nabi SAW pulang dari Hunain aku bersama sepuluh orang berangkat." Selanjutnya dia menyebutkan redaksi hadits yang sama, hanya saja dalam redaksinya kata, "*Allahu Akbar, Allahu Akbar*," diucapkan dua kali saja. Rauh juga mengatakan dua kali.<sup>523</sup>

١٥٣١٤ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا سُفِيَّانُ، عَنْ أَبِي جَعْفَرٍ  
قَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ: لَيْسَ هُوَ الْفَرَاءُ، عَنْ أَبِي سَلْمَانَ، عَنْ أَبِي مَخْنُورَةَ  
قَالَ: كُنْتُ أَوَذْنُ فِي زَمْنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي صَلَاةِ الصُّبُوحِ،  
فَإِذَا قُلْتُ: حَيٌّ عَلَى الْفَلَاحِ قُلْتُ: الصَّلَاةُ خَيْرٌ مِنَ النَّوْمِ، الصَّلَاةُ خَيْرٌ مِنَ  
النَّوْمِ، الْأَدَانُ الْأَوَّلُ.

15314. Abdurrahman bin Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Ja'far, Abdurrahman berkata: Dia bukan Al Farra', dari Abu Sulaiman, dari Abu Mahdzurah, dia berkata, "Aku pernah adzan di zaman Nabi SAW saat shalat Subuh. Bila aku sudah mengucapkan, '*Hayya alal falaah* (marilah menuju kebahagiaan)', maka aku pun mengatakan, '*Ash-shlaatu khairun minan naum* (shalat lebih baik daripada tidur)', dan itu pada adzan yang pertama."<sup>524</sup>

<sup>523</sup> Sanadnya *dha'if* lantaran ada Muhammad bin Zakaria dan yang benar namanya adalah Muhammad bin Abu Zakaria, Abu Zakaria ini adalah Maisar sehingga para ulama menyebutnya sebagai Muhammad bin Maisar. Kebanyakan ahli hadits menyebut kunyaunya Abu Sa'd Ash-Shanghani atau Ash-Shaghani dan kunyaunya ini telah disinggung sebelumnya.

Hadits ini sendiri *shahih* sebagaimana yang sudah disebutkan sebelumnya, dan di sini hanya disebutkan dari perawi yang berbeda.

<sup>524</sup> Sanadnya *shahih*.

١٥٣١٥ - حَدَّثَنَا سُرِيجُ بْنُ النُّعْمَانِ، حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ عَبْيِدٍ، عَنْ مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي مَحْذُورَةَ، عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، عَلِمْتِي سُنَّةَ الْأَذَانِ! فَمَسَحَ بِمَقْدَمِ رَأْسِي وَقَالَ: قُلْ اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، تَرْفَعُ بِهَا صَوْتُكَ، ثُمَّ تَقُولُ: أَشْهُدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، أَشْهُدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، أَشْهُدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُولَ اللَّهِ، مَرْتَّبَتِنَ تَخْفِضُ بِهَا صَوْتُكَ، ثُمَّ تَرْفَعُ صَوْتُكَ، أَشْهُدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مَرْتَّبَتِنَ، أَشْهُدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُولَ اللَّهِ مَرْتَّبَتِنَ، حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ، حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ، حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ، حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ مَرْتَّبَتِنَ، فَإِنْ كَانَ صَلَاةُ الصُّبْحِ، قُلْتَ: الصَّلَاةُ خَيْرٌ مِنَ النَّوْمِ الصَّلَاةُ، خَيْرٌ مِنَ النَّوْمِ مَرْتَّبَتِنَ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ.

15315. Suraij bin An-Nu'man menceritakan kepada kami, Al Harits bin Ubaid menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Abdul Malik bin Abu Mahdzurah, dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata: Aku berkata, "Wahai Rasulullah, ajarkan aku tata cara adzan." Lalu beliau mengusap bagian depan kepala dan berkata, "*Katakanlah, 'Allahu Akbar', Allahu Akbar keraskan suaramu. Kemudian ucapkan, 'Asyhadu an laa ilaaha illallaah, Asyhadu an laa ilaaha ilallaah', lalu ucapkanlah, 'asyhadu anna Muhammadar Rasulullah', dua kali dengan memelankan suara. Setelah itu kamu keraskan suaramu lalu ucapkan lagi, 'Asyhadu an laa ilaaha illallaah', dua kali, kemudian 'Asyhadu anna Muhammadar Rasulullah', dua kali. 'Hayya alash-Shalaah, hayya alash-Shalaah, hayya alal falaah, hayya alal falaah', dua kali. Kalau shalat Subuh maka ucapkanlah, 'Ash-Shalaatu khairum minan na'um, Ash-*

---

Abu Ja'far adalah Ar-Razi. Sufyan bin Uyainah meriwayatkan darinya dan dia adalah perawi *tsiqah*. Abu Sulaiman adalah Khalid bin Abdullah Al Ashri dan dia juga perawi *tsiqah*. Hadits ini menyebutkan perbedaan perawi juga.

*Shalaatu khairum minan nauum, Allaahu Akbar, Allaahu Akbar, laa ilaha illallaah!*<sup>525</sup>

١٥٣٦ - حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عَبَادَةَ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجَ (ح) وَمُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجَ قَالَ: أَخْبَرَنِي عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنُ أَبِي مَخْذُورَةَ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مُحَمَّدَ يَرِي أَخْبَرَهُ، وَكَانَ يَتَبَاهَّ فِي حَسْرِ أَبِي مَخْذُورَةَ، قَالَ رَوْحُ بْنُ مَعِيرٍ: وَلَمْ يَقُلْهُ ابْنُ بَكْرٍ حِينَ جَهَّزَهُ إِلَى الشَّامِ، قَالَ: فَقُلْتُ لِأَبِي مَخْذُورَةَ: يَا عَمْ، إِنِّي خَارِجٌ إِلَى الشَّامِ، وَأَخْشَى أَنْ أُسْأَلَ عَنْ تَأْذِينِكَ، فَأَخْبَرَنِي أَنَّ أَبَا مَخْذُورَةَ قَالَ لَهُ: نَعَمْ حَرَجْتُ فِي نَفْرِ فَكُنْتَا بِيَغْضِبِ طَرِيقِ حَنْينِ، فَفَقَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ حَنْينِ، فَلَقِيَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَغْضِبِ الطَّرِيقِ، فَأَذَنَ مُؤْذِنُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالصَّلَاةِ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَمِعْنَا صَوْتَ الْمُؤْذِنِ وَتَخَنَّ مُتَنَكِّبُونَ، فَصَرَّخْنَا تَحْكِيمَهُ وَتَسْتَهْزِئَ بِهِ، فَسَمِعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصَّوْتَ، فَأَرْسَلَ إِلَيْنَا إِلَى أَنْ وَقَفْنَا بَيْنَ يَدَيْهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّكُمُ الَّذِي سَمِعْتُ صَوْتَهُ قَدْ ارْتَفَعَ؟ فَأَشَارَ الْقَوْمُ كُلُّهُمْ إِلَيَّ وَصَدَقُوا، فَأَرْسَلَ كُلُّهُمْ وَحَبَسَنِي، فَقَالَ: قُمْ فَأَذْنُ بِالصَّلَاةِ! فَقَمْتُ وَلَا شَيْءَ أَكْرَهَ إِلَيَّ مِنْ رَسُولِ

<sup>525</sup> Sanadnya shahih.

Ubaid bin Al Harits adalah Abu Qudamah Al Iyadi yang dianggap *tsiqah* dan dia mempunyai riwayat dalam *Shahih Muslim*. Demikian pula Muhammad bin Abdul Malik bin Abu Mahdzurah dimana para ulama menerima haditsnya.

Hadits ini adalah hadits yang sama dengan sebelumnya, hanya di sini ada beberapa tambahan yang cukup banyak, dan bahwa Abu Mahdzurahlah yang meminta untuk diajarkan cara adzan.

الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا مِمَّا يَأْمُرُنِي بِهِ، فَقَمَتْ بَيْنَ يَدَيِّ رَسُولِ اللهِ  
صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَلْقَى إِلَيْهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ التَّأْذِينَ  
هُوَ نَفْسُهُ، فَقَالَ: قُلْ اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، أَشْهَدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، أَشْهَدُ  
أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُولُ اللهِ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُولُ  
اللهِ، ثُمَّ قَالَ لِي: ارْجِعْ فَامْدُدْ مِنْ صَوْتِكَ، ثُمَّ قَالَ: أَشْهَدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا  
اللهُ، أَشْهَدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُولُ اللهِ، أَشْهَدُ أَنَّ  
مُحَمَّداً رَسُولُ اللهِ، حَيٌّ عَلَى الصَّلَاةِ، حَيٌّ عَلَى الصَّلَاةِ، حَيٌّ عَلَى  
الْفَلَاحِ، حَيٌّ عَلَى الْفَلَاحِ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، ثُمَّ دَعَانِي  
جِينَ قَضَيْتُ التَّأْذِينَ، فَأَعْطَانِي صُرَّةً فِيهَا شَيْءٌ مِنْ فِضَّةٍ، ثُمَّ وَضَعَ يَدَهُ  
عَلَى تَاصِيَّةِ أَبِي مَخْنُورَةَ، ثُمَّ أَمَارَهَا عَلَى وَجْهِهِ مَرْتَبَتِنِ، ثُمَّ مَرْتَبَتِنِ عَلَى  
يَدَيِّهِ، ثُمَّ عَلَى كَبِدِهِ، ثُمَّ بَلَغَتْ يَدُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُرَّةَ  
أَبِي مَخْنُورَةَ، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بَارَكَ اللَّهُ فِيكَ.  
فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، مُرْنِي بِالْتَّأْذِينِ بِمَكَّةَ! فَقَالَ: قَدْ أَمْرَتُكَ بِهِ، وَذَهَبَ  
كُلُّ شَيْءٍ كَانَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ كَرَاهِيَّةِ، وَعَادَ ذَلِكَ  
مَحَبَّةً لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَدِمْتُ عَلَى عَتَابِ بْنِ أُسَيْدٍ  
عَامِلِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَكَّةَ، فَأَدَنْتُ مَعَهُ بِالصَّلَاةِ عَنْ أَمْرِ  
رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَخْبَرَنِي ذَلِكَ مَنْ أَذْرَكْتُ مِنْ أَهْلِي  
مِمَّنْ أَذْرَكَ أَبَا مَخْنُورَةَ عَلَى تَحْوِي مَا أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ.

15316. Rauh bin Ubadah menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, (*ha*) dan Muhammad bin Bakr juga menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, dia

berkata: Abdul Aziz bin Abdul Malik bin Abu Mahdzurah mengabarkan kepadaku, bahwa Abdullah bin Muhairiz mengabarkan kepadanya dan dia pernah menjadi anak yatim dalam asuhan Abu Mahdzurah, —Rauh bin Mi'yar berkata, "Abu Mahdzurah bin Ma'in, tapi Ibnu Bakar tidak menyebutkan demikian ketika mempersiapkannya ke Syam—. Dia berkata: Aku berkata kepada Abu Mahdzurah, "Paman, aku akan pergi ke Syam dan aku takut ditanya oleh orang-orang tentang adzanmu, maka kabarkanlah kepadaku." Dia mengabarkan kepadaku, bahwa Abu Mahdzurah berkata kepadanya, "Baiklah. Aku pernah berangkat bersama beberapa orang dan di sebagian jalan daerah Hunaiyan kami bertemu dengan rombongan Rasulullah SAW. Muadzdzin Rasulullah SAW kemudian mengumandangkan adzan untuk shalat di sisi Rasulullah SAW. Kami lalu mendengar suara muadzdzin itu dan kami lalu ketika menjauh, barulah kami berteriak menceritakan sambil menertawakannya. Rasulullah SAW kemudian mendengar suara kami dan beliau pun mengutus orang untuk membawa kami mengahadap beliau sampai kami berdiri di hadapan beliau. Rasulullah SAW bersabda kepada kami, "*Siapa di antara kalian yang aku dengar suaranya paling keras tadi?*" Semua temanku lantas menunjuk kepadaku dan mereka memang benar. Akhirnya beliau melepaskan mereka semua dan menahanku seorang diri. Beliau lalu berkata kepadaku, "*Berdirilah dan coba kamu yang adzan untuk shalat.*" Aku kemudian berdiri dalam keadaan tak ada sesuatu pun yang paling aku benci selain Rasulullah SAW dan perintahnya kepadaku. Aku lalu berdiri di hadapan Rasulullah SAW sedangkan beliau mengajarkan kalimat adzan kepadaku, beliau berkata, "*Katakan, 'Allaahu Akbar, Allaahu Akbar, Asyhadu an laa ilaaha illallaah, Asyhadu an laa ilaaha illallaah, Asyhadu anna Muhammadarrasulullaah, Asyhadu anna Muhammadarrasulullaah.'*" Kemudian beliau berkata kepadaku, "*Ulangi dengan memanjangkan suaramu!*" Setelah itu beliau melanjutkan, "*Asyhadu anlaa ilaaha illallaah, Asyhadu an laa ilaaha illallaah, Asyhadu anna Muhammadarrasulullaah, Asyhadu anna Muhammadarrasulullaah,*

*Muhammadarrasulullaah, Hayya alashhalaah, hayya alashhalaah,  
hayya alal falaah, hayya alal falaah, Allaahu Akbar, Allaahu Akbar,  
Laa ilaaha illallaah.*

Setelah aku menyelesaikan adzan beliau memanggilku dan memberikan aku sebuah pundi yang berisi beberapa perak di dalamnya. Kemudian beliau meletakkan tangan di atas ubun-ubun Abu Mahdzurah lalu menurunkannya ke wajah dua kali, kemudian dua kali lagi ke kedua tangan Abu Mahdzurah, lalu ke jantungnya, hingga sampailah tangan Rasulullah SAW ke pusar Abu Mahdzurah. Setelah itu beliau bersabda, "Semoga Allah meberkatimu." Aku berkata, "Wahai Rasulullah, suruh aku untuk adzan di Makkah?" Beliau berkata, "Aku telah menyuruhmu untuk itu." Segala kebencianku kepada Rasulullah SAW pun sirna sudah dan kembali pada kecintaan kepada Rasulullah SAW. Aku kemudian mendatangi Attab bin Usaid pegawai Rasulullah SAW di Makkah dan aku mengumandangkan adzan bersamanya atas perintah Rasulullah SAW. Aku (Abdul Aziz bin Abdul Malik) diberitahu hal itu dari siapa saja yang aku temui dari kalangan keluargaku yang pernah bertemu dengan Abu Mahdzurah sama seperti yang disampaikan oleh Abdullah Al Muhairiz kepadaku.<sup>526</sup>

— ١٥٣١٧ — حَدَّثَنَا عَفَانُ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، حَدَّثَنَا عَامِرٌ الْأَخْوَلُ،  
حَدَّثَنِي مَكْحُولٌ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مُحَيْرَيْزَ حَدَّثَنِي، أَنَّ أَبَا مَخْدُورَةَ حَدَّثَنِي، أَنَّ  
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلِمَهُ الْأَذَانَ تِسْعَ عَشَرَةَ كَلِمَةً وَالْإِقَامَةَ  
سَبْعَ عَشَرَةَ كَلِمَةً، الْأَذَانُ: اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، أَشْهُدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ،  
أَشْهُدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، أَشْهُدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، أَشْهُدُ أَنَّ مُحَمَّدًا

<sup>526</sup> Sanadnya *shahih*.

Abdul Aziz bin Abdul Malik bin Abu Mahdzurah diterima riwayatnya dan dia sendiri juga berprofesi sebagai muadzin. Demikian pula Abdullah bin Muhamriz yang *tsiqah*, dia orang Jumahi dan orang Makkah.

رَسُولُ اللَّهِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، أَشْهَدُ أَنْ مُحَمَّداً رَسُولُ اللَّهِ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُولًا رَسُولُ اللَّهِ، حَيٌّ عَلَى الصَّلَاةِ، حَيٌّ عَلَى الصَّلَاةِ، حَيٌّ عَلَى الْفَلَاحِ، حَيٌّ عَلَى الْفَلَاحِ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَالإِقَامَةُ مُثْنَى مُثْنَى: اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُولًا رَسُولُ اللَّهِ، حَيٌّ عَلَى الصَّلَاةِ، حَيٌّ عَلَى الصَّلَاةِ، حَيٌّ عَلَى الْفَلَاحِ، حَيٌّ عَلَى الْفَلَاحِ، قَدْ قَامَتِ الصَّلَاةُ، قَدْ قَامَتِ الصَّلَاةُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ.

15317. Affan menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, Amir Al Ahwal menceritakan kepada kami, Makhul menceritakan kepadaku, bahwa Abdullah bin Muhairiz menceritakan kepadanya, bahwa Abu Mahdzurah menceritakan kepadanya, bahwa Rasulullah SAW mengajarkannya adzan dengan sembilan belas kalimat dan qamat dengan tujuh belas kalimat. Adzan adalah: *Allaahu Akbar, Allaahu Akbar, Asyhadu an laa ilaaha illallaaah, Asyhadu an laa ilaaha illallaaah, Asyhadu anna Muhammadarrasulullaah, Asyhadu anna Muhammadarrasulullaah, Asyhadu anlaa ilaaha illallaaah, Asyhadu an laa ilaaha illallaaah, Asyhadu anna Muhammadarrasulullaah, Asyhadu anna Muhammadarrasulullaah, Hayya alashshalaah, Hayya alashshalaah, Hayya alal falaah, Hayya alal falaah, Allaahu Akbar, Allaahu Akbar, Laa ilaaha illallaaah*.

Sedangkan qamat dua-dua kali: *Allaahu Akbar, Allaahu Akbar, Asyhadu anlaa ilaaha illallaaah, Asyhadu anna Muhammadarrasulullaah, Hayya alashshalaah, Hayya alashshalaah, Hayya alal falaah, Hayya alal falaah, Qad qaamatishshalaah, Qad*

*qaamatishshalaah, Allaahu Akbar, Allaahu Akbar, Laa ilaaha illallaah.*<sup>527</sup>

### **Hadits Syaibah bin Utsman Al Hajbi RA\***

١٥٣١٨ - حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ وَاصِلِ الْأَحْدَبِ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ قَالَ: جَلَسْتُ إِلَى شَيْعَةَ بْنِ عُثْمَانَ فَقَالَ: جَلَسَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ فِي مَجْلِسِكَ هَذَا، فَقَالَ: لَقَدْ هَمَّتُ أَنْ لَا أَدْعَ فِي الْكَعْبَةِ صَفَرَاءً وَلَا يَضْنَاءً إِلَّا قَسَمْتُهَا بَيْنَ النَّاسِ، قَالَ: قُلْتُ: لَيْسَ ذَلِكَ لَكَ قَدْ سَبَقْتَ صَاحِبَكَ لَمْ يَفْعَلْ ذَلِكَ، فَقَالَ: هُمَا الْمَرْءَانِ يُقْتَدِي بِهِمَا.

15318. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Washil Al Ahdab, dari Abu Wa'il, dia berkata: Aku duduk menghadap Syaibah bin Utsman, dia berkata: Umar bin Al Khathhab pernah duduk di tempat dudukmu sekarang ini lalu dia berkata, "Aku sangat ingin agar Ka'bah ini tidak lagi menyisakan harta yang kuning (emas) dan yang putih (perak) kecuali aku bagikan ke orang-orang." Aku kemudian berkata kepadanya, "Engkau tidak bisa melakukan itu, karena dua orang pendahulumu

<sup>527</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15312.

\* Dia adalah Syaibah bin Utsman bin Abu Thalhah Abdullah bin Abdul Uzza bin Utsman bin Abdud Dar bin Qushai Al Qurasyi Al Abdari, penutup kelambu Ka'bah dan penjaganya.

Dia masuk Islam bersama Rasulullah SAW di Hunain dan dia berangkat perang bersama beliau dalam keadaan masih kafir dan dia ingin membunuh Rasulullah SAW. Ketika dia berusaha untuk itu Rasulullah SAW ternyata sadar akan kehadirannya dan beliau memukul dadanya. Allah pun menancapkan keimanan dalam hatinya.

Ketika Rasulullah SAW kembali ke Makkah beliau menyerahkan kunci Ka'bah kepadanya setelah sebelumnya kepada Utsman bin Abu Thalhah. Dia wafat di Makkah di akhir pemerintahan Yazid semoga Allah meridhainya.

tidak melakukannya." Umar berkata, "Merekalah dua orang yang harus diteladani."<sup>528</sup>

١٥٣١٩ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، عَنْ سُفِيَّانَ، عَنْ وَاصِلٍ، عَنْ أَبِيهِ  
وَاتِّيلٍ قَالَ: حَلَسْتُ إِلَى شَيْعَةَ بْنِ عُثْمَانَ فِي هَذَا الْمَسْجِدِ، فَقَالَ: جَلَسَ  
إِلَيَّ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ مَحْلِسْكَ هَذَا، فَقَالَ: لَقَدْ هَمَّنْتُ أَنْ لَا أَدْعُ فِيهَا  
صَفَرَاءَ وَلَا يَنْضَأَ إِلَّا قَسَمْتُهَا بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ، قَالَ: قُلْتُ: مَا أَنْتَ بِفَاعِلٍ،  
قَالَ: لِمَ؟ قُلْتُ: لَمْ يَفْعُلْهُ صَاحِبَاكَ، قَالَ: هُمَا الْمَرْءَانِ يُقْتَدَى بِهِمَا.

15319. Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Washil, dari Abu Wa'il, dia berkata: Aku duduk di hadapan Syaibah bin Utsman di masjid ini, lalu dia berkata, "Umar bin Al Khathhab pernah duduk di hadapanku di tempat kamu duduk sekarang ini, dia berkata, 'Aku sangat berkeinginan untuk tidak menyisakan harta kuning (emas) dan putih (perak) kecuali membagikannya kepada kaum muslimin'. Aku berkata, 'Engkau tidak bisa melakukan itu'. Dia bertanya, 'Mengapa?' Aku berkata, 'Kedua sahabatmu tidak pernah melakukannya'. Dia berkata, 'Mereka berdua (Rasulullah SAW dan Abu Bakar) adalah orang yang harus diteladani'."<sup>529</sup>

### Hadits Abu Al Hakam atau Al Hakam bin Sufyan RA\*

<sup>528</sup> Sanadnya *shahih*.

Washil Al Ahdab adalah Ibnu Hibban yang dinilai *tsiqah* dan *tsabat*. Abu Wa'il adalah saudara kandung Ibnu Salamah, dia *tsiqah* dan mendapat masa jahiliyah serta Islam (mukhadhran).

HR. Al Bukhari (3/456, no. 1594), pembahasan: Haji, bab: Kiswah Ka'bah, dan pembahasan: Berpegang Teguh (13/249, no. 7270).

<sup>529</sup> Sanadnya *shahih*.

\* Dia adalah Al Hakam bin Sufran bin Utsman Ats-Tsaqafi. Ada perbedaan mengenai namanya sampai sepuluh pendapat yang paling terkenal adalah bahwa

١٥٣٢٠ - حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ مُنْصُورٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ أَبِي الْحَكَمِ أَوْ الْحَكَمِ بْنِ سُفْيَانَ الثَّقْفَيِّ - قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَالَّا، ثُمَّ تَوَضَّأَ وَنَضَحَ فَرْجَهُ.

15320. Jarir menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Mujahid, dari Abu Al Hakam —atau Al Hakam bin Sufyan At-Tsaqafi—, dia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW kencing lalu beliau berwudhu dan memercik air ke kemaluan beliau."<sup>530</sup>

١٥٣٢١ - حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ قَالَ: قَالَ شَرِيكُ: سَأَلْتُ أَهْلَ الْحَكَمِ بْنِ سُفْيَانَ فَذَكَرُوا أَنَّهُ لَمْ يُذْرِكِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

15321. Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, dia berkata, Syarik berkata, "Aku pernah bertanya kepada keluarga Al

---

namanya Sufyan bin Al Hakam, namun para ahli sejarang lebih cenderung pada nama seperti yang saya sebutkan.

Al Bukhari meriwayatkan dari keluarga Al Hakam mengatakan bahwa Al Hakam ini tidak bertemu dengan Nabi SAW sebagaimana diisyaratkan dalam *musnad* ini. Tapi apa komentarmu bahwa dia menegaskan telah melihat Nabi SAW yang sedang kencing kemudian berwudhu. Ada kemungkinan keluarganya mengatakan demikian dalam artian pertemuan yang hakiki yang biasanya dialami oleh orang yang muda dan termasuk orang-orang yang menjadi sahabat beliau. Ada kemungkinan dia masih kecil ketika melihat Nabi SAW.

<sup>530</sup> Sanadnya *shahih*.

Para perawinya adalah para imam. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 823.

HR. Abu Daud (1/43, no. 166), pembahasan: Thaharah, bab: memercikan air; At-Tirmidzi (1/71, no. 50), pembahasan: Wudhu, bab: memercikan air; An-Nasa'i (1/86, no. 134), pembahasan: Thaharah, bab: memercikan air; Ibnu Majah (1/157, no. 461); dan Ad-Darimi (1/194, no. 711).

At-Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini *gharib* dan dia menyebutkan perbedaan pendapat dalam masalah ini.

Hakam bin Sufyan dan mereka menyebutkan bahwa dia tidak pernah bertemu dengan Nabi SAW.<sup>531</sup>

١٥٣٢٢ - قَالَ: وَجَدْتُ فِي كِتَابِ أَبِي بَخْرٍ يَدِهِ، حَدَّثَنَا يَعْلَى  
بْنُ عَيْبَدٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ ثَقِيفٍ  
هُوَ الْحَكَمُ بْنُ سُفْيَانَ -أَوْ سُفْيَانَ بْنُ الْحَكَمِ- قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَالَّا، ثُمَّ -يَعْنِي- نَضَحَ فَرَجَةً.

15322. Dia (Abdullah) berkata: Aku mendapatkan dalam kitab ayahku dengan tulisan tangannya, "Ya'la bin Ubaid menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Mujahid, dari Al Hakam bin Sufyan —atau Sufyan bin Al Hakam—, dia berkata, 'Aku melihat Rasulullah SAW kencing kemudian —maksudnya memerciki kemaluannya—'.<sup>532</sup>

### Hadits Utsman bin Thalhah RA\*

<sup>531</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Syarik. Riwayat pertama lebih rajih daripada perkataan Syarik.

<sup>532</sup> Sanadnya *hasan*, lantaran ada perawi yang bernama Ya'la bin Ubaid. Selain itu, dalam haditsnya yang bersal dari Ats-Tsauri ada perbincangan, tapi ada Mujahid yang memperkuatnya.

\* Dia adalah Utsman bin Thalhah bin Abu Thalhah —Abdullah— bin Abdul Uzza Al Hajbi Al Abdari dan merupakan paman dari yang sebelumnya dan lebih dulu masuk Islam dari yang sebelumnya (Syaibah bin Utsman).

Dia hijrah kepada Rasulullah SAW pada saat masa perjanjian Hudaibiyah bersama Khalid bin Al Walid. Mereka bertemu dengan rombongan Amr bin Al Ash yang baru pulang dari Najasyi. Mereka semua masuk bersama Rasulullah SAW. Ketika beliau melihat mereka maka beliau pun bersabda, "Makkah telah membuang jantung hatinya kepada kalian."

Utsman bermukim di Madinah sampai masa penaklukan kota Makkah dan dia mengikutnya bersama dengan Rasulullah SAW. Kepadanyaalah Rasulullah SAW menyerahkan kunci Ka'bah dan berkata kepadanya, "Pegang dia selama-lamanya dan tidak ada yang mengambilnya dari kalian kecuali orang zhalim."

١٥٣٢٣ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ وَحَسْنُ بْنُ مُوسَى قَالَا: حَدَّثَنَا حَمَادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ طَلْحَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ الْبَيْتَ، فَصَلَّى رَكْعَيْنِ وَجَاهَكَ حِينَ دَخْلُ بَيْنَ السَّارِيَتَيْنِ.

15323. Abdurrahman bin Mahdi dan Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Utsman bin Thalhah bahwa Nabi SAW masuk Ka'bah dan shalat di dalamnya tepat di depanmu ketika kamu masuk di antara dua tiang.<sup>533</sup>

١٥٣٢٤ - حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، أَخْبَرَنَا خَالِدٌ عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ رَبِيعَةَ بْنِ حَوْشَنٍ، عَنْ عَقْبَةَ بْنِ أَوْنِسٍ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطَبَ يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ، نَصَرَ عَبْدَهُ، وَهَزَمَ الْأَخْزَابَ وَحْدَهُ، قَالَ هُشَيْمٌ مَرَّةً أُخْرَى: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي صَدَقَ وَعْدَهُ، وَنَصَرَ عَبْدَهُ، أَلَا إِنَّ كُلَّ مَا تَرَأَّفَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ تَعْدُ وَتَدْعَى، وَكُلُّ دَمٍ أَوْ دَعْوَى مَوْضُوعَةٌ تَحْتَ قَدَمَيِّ هَاتَيْنِ، إِلَّا سِدَائَةُ الْبَيْتِ وَسِقَايَةُ الْحَاجِ، أَلَا وَإِنَّ قَتْلَ خَطْلِ الْعَمَدِ، قَالَ هُشَيْمٌ

---

Dia wafat pada tahun 42 Hijriyah. Ada pula yang mengatakan dia syahid dalam perang Ajnadain. Dalam *musnad* ini dia mempunyai tiga hadits dan empat hadits berulang, yaitu:

<sup>533</sup> Sanadnya *shahih*.

HR. Al Bukhari (2/500, no. 397), pembahasan: Shalat, bab: Menjadikan Maqam Ibrahim sebagai tempat shalat; Abu Daud (2/214, no. 2024), pembahasan: Manasik, bab: Memasuki Ka'bah; An-Nasa'i (5/217, no. 2907), pembahasan: Manasik, bab: Lokasi shalat di Baitullah; dan Ad-Darimi (2/76, no. 1866).

مَرَّةٌ بِالسُّوْطِ وَالْعَصَابِ وَالْحَجَرِ دِيَةً مُخْلَظَةً مِائَةً مِنَ الْإِبْلِ مِنْهَا أَرْبَعُونَ فِي بُطُونِهَا أُولَادُهَا، وَقَالَ مَرَّةٌ أَرْبَعُونَ مِنْ شَيْءٍ إِلَى بَازِلٍ عَامِهَا كُلُّهُنَّ خَلِفَةً.

15324. Husyaim menceritakan kepada kami, Khalid mengabarkan kepada kami dari Al Qasim bin Rabi'ah bin Jausyan, dari Uqbah bin Aus, dari salah seorang sahabat Nabi SAW, bahwa Nabi SAW berkhutbah pada penaklukan kota Makkah, "Tiada tuhan selain Allah, hanya Dia seorang, Dia menolong hamba-Nya dan menghancurkan kelompok-kelompok itu sendirian."

Husyaim mengatakan pada lain kesempatan, "Segala puji bagi Allah yang telah menepati janji-Nya, menolong hamba-Nya. Ingatlah, semua pangkat dan kehormatan yang ada di masa jahiliyah, baik yang dipersiapkan maupun yang diklaim, serta semua darah atau tuduhan terinjak di bawah kakiku ini, kecuali penjagaan Ka'bah dan pemberian minum kepada para haji. Ingatlah bahwa korban pembunuhan yang tersalah seperti sengaja —suatu kali Husyaim berkata: Dengan cambuk, atau kayu atau batu— maka diyatnya diperberat berupa seratus ekor unta, empat puluh di antaranya mengandung janin dalam perutnya —dalam kesempatan lain dia berkata: Empat puluh ekor unta yang sudah berusia sembilan tahun yang semuanya hamil—."<sup>534</sup>

١٥٣٢٠ - حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، أَخْبَرَنَا حَمِيدٌ عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ رَبِيعَةَ أَنَّهُ قَالَ فِي هَذَا الْحَدِيثِ: وَإِنْ قَتَلَ حَطَلًا عَمَدًا بِالسُّوْطِ وَالْعَصَابِ وَالْحَجَرِ

<sup>534</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan secara rinci pada no. 10356. Khalid adalah Al Hadzda`.

Hadits ini sendiri diletakkan dalam *musnad Utsman bin Thalhah* karena ada kemungkinan melalui riwayatnya meski si perawi sendiri tidak dengan tegas menyebutkan nama Shahabi yang meriwayatkan hadits ini.

مِائَةٌ مِنَ الْإِبْلِ، مِنْهَا أَرْبَعُونَ فِي بُطُونِهَا أُولَادُهَا، فَمَنْ ازْدَادَ بَعِيرًا فَهُوَ مِنْ أَهْلِ الْجَاهِلِيَّةِ.

15325. Husyaim menceritakan kepada kami, Humaid mengabarkan kepada kami dari Al Qasim bin Rabi'ah bahwa dia berkata tentang hadits ini, "Korban pembunuhan tersalah seperti sengaja yang dilakukan dengan kayu, atau cambuk, atau batu, maka diyatnya adalah seratus ekor unta yang empat puluh di antaranya adalah unta yang ada anak dalam perutnya. Siapa yang menambah satu ekor unta maka dia termasuk ahli jahiliyah."<sup>535</sup>

١٥٣٢٦ - حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، أَخْبَرَنَا يُوسُفُ عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ رَبِيعَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَرِيبٍ مِنْ ذَلِكِ إِلَّا أَنَّهُ قَالَ: مِائَةٌ مِنَ الْإِبْلِ ثَلَاثُونَ حِقَّةً، وَثَلَاثُونَ حَذَّعَةً، وَثَلَاثُونَ بَنَاتُ لَبُونٍ، وَأَرْبَعُونَ ثَنَيَّةً خَلِفَةً إِلَى بَازِلٍ عَامِيَّةً.

15326. Husyaim menceritakan kepada kami, Yunus mengabarkan kepada kami dari Al Qasim bin Rabi'ah, dari Nabi SAW mirip dengan hadits di atas hanya saja di sini redaksi perkataan beliau adalah, "Seratus ekor unta, tiga puluh *hiqqah* (usia empat tahun), tiga puluh *banat labun* (unta betina usia dua tahun), tiga puluh *jadza'ah* (unta usia lima tahun) dan empat puluh *tsaniya* (unta usia sembilan tahun) yang hamil di tahun depannya."<sup>536</sup>

### Hadits Abdullah bin As-Sa`ib RA\*

<sup>535</sup> Sanadnya *shahih*.

<sup>536</sup> Sanadnya *shahih*.

\* Dia adalah Abdullah bin As-Sa`ib bin Abu As-Sa`ib — Shaifi — bin A'idz Al Makhzumi Al Qari', karena dia memang qari' di Makkah.

١٥٣٢٧ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنِ السَّائِبِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ السَّائِبِ، أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ السَّائِبِ كَانَ يَقُولُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَبَّاسٍ وَيَقِيمُهُ عِنْدَ الشَّفَقَةِ الْثَالِثَةِ مِمَّا يَلِي الْبَابَ مِمَّا يَلِي الْحَجَرَ - فَقُلْتُ: -يَعْنِي الْقَافِلُ ابْنُ عَبَّاسٍ لِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ السَّائِبِ-: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ هَاهُنَا أَوْ يُصَلِّي هَاهُنَا؟ فَيَقُولُ: نَعَمْ، فَيَقُولُ ابْنُ عَبَّاسٍ فَيُصَلِّي.

15327. Yahya bin Sa'ib menceritakan kepada kami dari As-Sa'ib bin Umar, dia berkata: Muhammad bin Abdullah bin As-Sa'ib menceritakan kepadaku, bahwa Abdullah bin As-Sa'ib menuntun Abdullah bin Abbas dan memposisikannya di sudut ke tiga yang bersebelahan dengan pintu dan setelah batu (Hajar Aswad). Aku (Ibnu Abbas) berkata, "Apakah di sini Rasulullah SAW mendirikan shalat?" Dia (Abdullah bin As-Sa'ib) menjawab, "Iya." Lalu Ibnu Abbas berdiri lalu shalat di sana.<sup>537</sup>

١٥٣٢٨ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ قَالَ: حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبَادٍ بْنِ جَعْفَرٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سُقِيَّانَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ

Dia masuk Islam setelah penaklukan kota Makkah, tapi ada pula yang mengatakan sebelum itu. Darinya Mujahid dan lain-lain mengambil *qira'ah*. Ayahnya, Abu As-Sa'ib adalah mitra dagang Nabi SAW dalam beberapa perjalanan dagangnya sebelum diangkat menjadi Rasul.

Abdullah meninggal dunia pada masa pemerintahan Ibnu Az-Zubair di Makkah.

<sup>537</sup> Sanadnya *dha'if* lantaran ada perawi yang bernama Muhammad bin Abdullah bin As-Sa'ib yang dianggap *majhul* oleh para ulama.

HR. Abu Daud (1/175, no. 648), pembahasan: Shalat, bab: Shalat dengan mengenakan sandal; An-Nasa'i (2/74, no. 776), pembahasan: Qiblat, bab: Tempat imam meletakkan sandal; Ibnu Majah (1/460, no. 1431); dan Ad-Darimi (1/370, no. 1377).

السَّائِبِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْفَتْحِ، فَوَضَعَ تَعْنِيهِ عَنْ يَسَارِهِ، قَالَ عَبْدُ اللَّهِ: سَمِعْتُ هَذَا الْحَدِيثَ مِنْ أَبِي ثَلَاثَةِ مَرَارٍ.

15328. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dia berkata: Muhammad bin Abbad bin Ja'far bin Abdullah bin Sufyan menceritakan kepadaku dari Abdullah bin As-Sa'ib bahwa Rasulullah SAW pernah shalat di hari penaklukan kota Makkah dengan meletakkan sandalnya di sebelah kiri.

Abdullah berkata, "Aku mendengar hadits ini dari ayahku tiga kali."<sup>538</sup>

— حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبَادٍ الْمَخْزُومِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ السَّائِبِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ افْتَحَ الصَّلَاةَ يَوْمَ الْفَتْحِ فِي الْفَجْرِ، فَقَرَأَ بِسُورَةِ الْمُؤْمِنِينَ، فَلَمَّا بَلَغَ ذِكْرَ مُوسَى وَهَارُونَ أَصَابَتْهُ سَعْلَةٌ فَرَكَعَ.

15329. Waki' menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Abbad Al Makhzumi, dari Abdullah bin As-Sa'ib, bahwa Nabi SAW pada hari penaklukan kota Makkah membuka shalat Subuh dengan membaca surah Al Mukminun. Ketika sampai pada kisah Musa dan Harun, beliau terkena batuk sehingga beliau langsung ruku.<sup>539</sup>

<sup>538</sup> Sanadnya *shahih*.

Muhammad bin Abbad bin Ja'far dan Abdullah bin Sufyan adalah dua orang dari Makhzum dan sama-sama orang Quraisy mereka berdua *tsiqah*.

HR. Abu Daud (1/175).

<sup>539</sup> Sanadnya *shahih*.

Muhammad bin Abbad bin Ja'far tidak menghilangkan penghubung antara dia dengan Abdullah bin As-Sa'ib kakeknya dari pihak ibu.

HR. Muslim (1/336, no. 163), pembahasan: Shalat, bab: Shalat Shubuh; Abu Daud (1/175, no. 649), pembahasan: Shalat, bab: Shalat dengan mengenakan sandal;

١٥٣٣ - حَدَّثَنَا حَجَّاجُ قَالَ: قَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ: سَمِعْتُ مُحَمَّدًا بْنَ عَبَادِ بْنِ جَعْفَرٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ سُفْيَانَ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرُو بْنِ الْعَاصِ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُسَيْبِ الْعَابِدِيُّ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ السَّائِبِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى الصُّبُحَ بِمَكَّةَ، قَالَ: فَأَنْتَ شَفِيعُ سُورَةِ الْأَنْتَهَى إِلَى ذِكْرِ مُوسَى وَهَارُونَ أَوْ ذِكْرِ عِيسَى - مُحَمَّدُ بْنُ عَبَادٍ يَشْكُ فَاخْتَلَفُوا عَنْهُ - أَخَذَتِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَعْلَةً فَرَكَعَ، قَالَ: وَابْنُ السَّائِبِ حَاضِرٌ ذَلِكَ.

15330. Hajjaj menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Juraij berkata: Aku mendengar Muhammad bin Abbad bin Ja'far berkata: Abu Salamah bin Sufyan dan Abdullah bin Amr bin Al Ash dan Abdullah bin Al Musayyib Al Abidi, dari Abdullah bin As-Sa'ib bahwa Nabi SAW shalat Subuh di Makkah dan beliau membuka surah, tapi ketika sampai pada kisah Musa dan Harun atau kisah Isa — yang ragu adalah Muhammad bin Abbad sehingga mereka berbeda pendapat dalam hal ini — Nabi SAW batuk-batuk dan beliau pun langsung ruku.

Dia berkata, "Ibnu As-Sa'ib sendiri hadir waktu itu."<sup>540</sup>

١٥٣٣١ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ وَرَوْحُ قَالَا: أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ: سَمِعْتُ مُحَمَّدًا بْنَ عَبَادِ بْنِ جَعْفَرٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ سُفْيَانَ وَعَبْدُ

An-Nasa'i (2/172, no. 1007), pembahasan: Doa Iftitah, bab: Bacaan setelah membaca Surah; dan Ibnu Majah (1/269, no. 820), pembahasan: Mendirikan shalat, bab: Bacaan dalam shalat Subuh.

<sup>540</sup> Samadnya *shahih*.

Abu Salamah bin Sufyan adalah Abdullah bin Sufyan yang telah disinggung sebelumnya. Abdullah bin Al Musayyib Al Abidi adalah perawi *tsiqah*, dia berasal dari bani Makhzum, dan hadits ini sama dengan sebelumnya.

اللهِ بْنُ عَمْرٍو، قَالَ رَوْحَ ابْنُ الْعَاصِ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُسِيْبِ الْعَابِدِيُّ، عَنْ  
عَبْدِ اللَّهِ بْنِ السَّائِبِ قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصُّبْحَ  
بِمَكَّةَ فَاسْتَفْتَحَ سُورَةَ الْمُؤْمِنِينَ حَتَّى إِذَا جَاءَ ذِكْرُ مُوسَى وَهَارُونَ -أَوْ  
ذِكْرُ عِيسَى، قَالَ رَوْحَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبَادٍ: يَشْكُّ وَانْخَلَفُوا عَلَيْهِ -أَخَذَتِ  
النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَعْلَةً، فَحَذَفَ فَرْكَعَ، قَالَ: وَعَبْدُ اللَّهِ بْنِ  
السَّائِبِ حَاضِرٌ ذَلِكَ.

15331. Abdurrazzaq dan Rauh menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Muhammad bin Abbad bin Ja'far, dia berkata: Abu Salamah bin Sufyan dan Abdullah bin Amr mengabarkan kepadaku, dia berkata: Rauh bin Al Ash dan Abdullah bin Al Musayyib Al Abidi dari Abdullah bin As-Sa'ib, dia berkata, "Rasulullah SAW shalat mengimami kami shalat Subuh di Makkah dan beliau membuka bacaan dengan surah Al Mukminun sampai pada penyebutan kisah Musa dan Harun atau kisah Isa —Rauh mengatakan bahwa yang ragu di sini adalah Muhammad bin Abbad dan mereka berselisih tentangnya—, Nabi SAW terbatuk-batuk sehingga beliau menghentikan bacaan dan langsung ruku."

Dia berkata, "Abdullah bin As-Sa'ib hadir waktu itu."<sup>541</sup>

١٥٣٣٢ - حَدَّثَنَا أَبُو دَاؤُدَ الطِّيَالِسِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُسْلِمٍ  
بْنُ أَبِي الْوَضَّاحِ، عَنْ عَبْدِ الْكَرِيمِ، عَنْ مُجَاهِدِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ السَّائِبِ  
قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي قَبْلَ الظَّهَرِ بَعْدَ الزَّوَالِ  
أَرْبَعًا، وَيَقُولُ: إِنَّ أَبْوَابَ السَّمَاءِ تُفْتَحُ فَأَحِبْ أَنْ أُقَدِّمَ فِيهَا عَمَلاً صَالِحًا.

<sup>541</sup> Sanadnya shahih.

15332. Abu Daud Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Muslim bin Abu Al Wadhdhah menceritakan kepada kami dari Abdul Karim, dari Mujahid, dari Abdullah bin As-Sa`ib, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah shalat sebelum Zhuhur setelah tergelincir matahari sebanyak empat rakaat dan beliau bersabda, *'Sesungguhnya pintu-pintu langit sedang dibuka maka aku suka kalau aku mempersesembahkan amal shalih ke sana'*".<sup>542</sup>

١٥٣٣٣ - حَدَّثَنَا هَوْذَةُ بْنُ خَلِيفَةَ، أَخْبَرَنَا أَبْنُ جُرَيْجَ قَالَ: مُحَمَّدٌ بْنُ عَبَادٍ حَدَّثَنِي حَدِيثًا رَفِعَهُ إِلَى أَبِي سَلَمَةَ بْنِ سُفْيَانَ وَعَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرُو، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ السَّائِبِ قَالَ: حَضَرَتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْفَتحِ وَصَلَّى فِي قَبْلِ الْكَعْبَةِ، فَخَلَعَ تَعْلِيهَ فَوَضَعَهُمَا عَنْ يَسَارِهِ، ثُمَّ اسْتَفْتَحَ سُورَةَ الْمُؤْمِنِينَ، فَلَمَّا جَاءَ ذِكْرُ عِيسَى أَوْ مُوسَى أَخْدَثَهُ سَعْلَةً فَرَسَحَ.

15333. Haudzah bin Khalifah menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abbad menceritakan kepadaku sebuah hadits yang dia riwayatkan hadits ini secara *marfu'* kepada Abu Salamah bin Sufyan dan Abdullah bin Amr, dari Abdullah bin As-Sa`ib, dia berkata, "Aku hadir bersama

<sup>542</sup> Sanadnya *shahih*.

Muhammad bin Muslim bin Abu Al Wadhdhah Abu Sa'id Al Muaddib yang terkenal dengan kunyaunya. Abdul Karim adalah Ibnu Malik Al Jazari dan semuanya adalah perawi *tsiqah*.

HR. Abu Daud (2/23, no. 1269), pembahasan: Shalat, bab: Shalat empat rakaat sebelumnya shalat Zhuhur; At-Tirmidzi (2/293, no. 4228), pembahasan: Waktu-waktu Shalat, bab: Shalat setelah matahari condong ke arah Barat; Ibnu Majah (1/366, no. 1157), pembahasan: Mendirikan Shalat, bab: Empat rakaat sebelum shalat Zhuhur; dan Al Hakim (3/461).

Adz-Dzahabi dalam hal ini mendiamkan Al Hakim.

At-Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini *hasan shahih gharib*.

Rasulullah SAW pada saat penaklukan kota Makkah. Ketika itu beliau shalat di depan Ka'bah. Beliau lalu menanggalkan sandalnya dan meletakkannya di sisi kiri, kemudian beliau membuka surah Al Mukminun. Ketika sampai pada cerita tentang Isa atau Musa beliau terserang batuk-batuk sehingga langsung ruku.”<sup>543</sup>

١٥٣٣٤ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ وَرَوْحَ قَالَا: حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ وَابْنُ  
بَكْرٍ قَالَ: أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ عَبْيَدِ مَوْلَى السَّائِبِ، أَنَّ  
أَبَاهُ أَخْبَرَهُ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ السَّائِبِ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ يَقُولُ: فِيمَا يَبْيَنُ رُكْنِي بْنِي جُمَحَ وَالرُّكْنِ الْأَسْوَدَ (رَبَّنَا مَا نَنْكَرَ) فِي  
الْأُدُنِّيَّةِ حَسَنَةٌ وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةٌ وَفَتَّا عَذَابَ النَّارِ).

15334. Abdurrazzaq dan Rauh menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ibnu Juraij dan Ibnu Bakr menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, Yahya bin Ubaid *maula* As-Sa`ib menceritakan kepadaku, bahwa ayahnya mengabarkan kepadanya, bahwa Abdullah bin As-Sa`ib mengabarkan kepadanya, bahwa dia mendengar Nabi SAW membaca doa antara rukun bani Jumah dan rukun hajar aswad, “*Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat serta hindarkan kami dari siksa neraka.*”<sup>544</sup>

<sup>543</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini sudah disebutkan di no. 15331.

Haudzah bin Khalifah Al Bakrawi Abu Al Asyhab Al Ashamm adalah perawi *tsiqah*.

<sup>544</sup> Sanadnya *shahih*.

Yahya bin Ubaid Al Makki Al Makhzumi —*maula* mereka— adalah perawi *tsiqah*. Ayahnya adalah Ubaid *maula* As-Sa`ib juga dianggap *tsiqah*.

HR. Abu Daud (2/179, no. 1892), pembahasan: Manasik, bab: Doa dalam thawaf; Ibnu Majah (2/985, no. 2957), pembahasan: Manasik, bab: Keutamaan thawaf; Ibnu Hibban (no. 1001), pembahasan: Haji, bab: Thawaf; Al Hakim (1/455); dan Al Baihaqi (2/188).

Al Hakim menilai hadits ini *shahih* dan disetujui oleh Adz-Dzahabi.

١٥٣٣٥ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ ابْنِ حُرَيْجٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي يَحْيَى بْنُ عَبْيَدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ السَّائِبِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ بَيْنَ الرُّكْنِ الْيَمَانِيِّ وَالْحَجَرِ (رَبَّنَا مَا إِنَّا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةٌ وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةٌ وَقَنَا عَذَابَ الْتَّارِ)، قَالَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ وَابْنُ بَكْرٍ وَرَوْحٌ فِي هَذَا الْحَدِيثِ: إِنَّهُ سَمِعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِيمَا بَيْنَ رُكْنِ بَنِي جُمَاحَ وَالرُّكْنِ الْأَسْوَدِ: (رَبَّنَا مَا إِنَّا ...).

15335. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dia berkata: Yahya bin Ubaid mengabarkan kepadaku dari ayahnya, dari Abdullah bin As-Sa'ib, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW membaca doa antara rukun Yamani dengan Hajar Aswad, "Ya Tuhan kami berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat serta hindarkan kami dari siksa neraka."

Abdurrazzaq, Ibnu Bakr dan Rauh berkata tentang hadits ini, "Dia mendengar dari Nabi SAW membaca doa itu antara rukun bani Jumah dan Hajar Aswad, 'Ya Tuhan kami, berilah kami...'."<sup>545</sup>

١٥٣٣٦ - حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ حُرَيْجٍ قَالَ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ عَبَادَ بْنَ جَعْفَرٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ سُفْيَانَ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرُو بْنِ الْعَاصِ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُسَيْبِ الْعَابِدِيُّ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ السَّائِبِ قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصُّبْحَ، فَاسْتَفْتَحَ سُورَةَ الْمُؤْمِنِينَ حَتَّىٰ إِذَا جَاءَ ذِكْرُ مُوسَى وَهَارُونَ أَوْ ذِكْرُ عِيسَى - مُحَمَّدُ بْنُ عَبَادٍ شَكَ

<sup>545</sup> Sanadnya shahih.

اختلفوا عَلَيْهِ - أَخْدَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَعْلَةً، فَحَذَفَ فَرَكَعَ  
قَالَ: وَابْنُ السَّائِبِ حَاضِرٌ ذَلِكَ.

15336. Rauh menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Muhammad bin Abbad bin Ja'far berkata: Abu Salamah bin Sufyan dan Abdullah bin Amr bin Al Ash serta Abdullah bin Al Musayyib Al Abidi mengabarkan kepadaku dari Abdullah bin As-Sa'ib, dia berkata, "Rasulullah SAW shalat bersama kami saat Subuh. Beliau kemudian membukanya dengan membaca surah Al Mukminuun hingga ketika beliau sampai pada kisah Musa dan Harun atau kisah Isa — Muhammad bin Abbad ragu dan mereka pun berselisih tentangnya— Nabi SAW kemudian batuk, hingga beliau pun memutus bacaan dan langsung ruku."

Dia berkata, "Ibnu As-Sa'ib ketika itu menghadiri (shalat tersebut)." <sup>546</sup>

### Hadits Abdullah bin Hubsyi RA\*

١٥٣٣٧ - حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ قَالَ: قَالَ ابْنُ حُرَيْجٍ: حَدَّثَنِي عُثْمَانُ بْنُ أَبِي سُلَيْمَانَ، عَنْ عَلَيِّ الْأَزْدِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمِيرٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حَبْشَيِّ الْخَنْجَرِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ: أَيُّ الْأَعْمَالِ أَفْضَلُ؟

<sup>546</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15330.

\* Dia adalah Abdullah bin Hubsyi Al Khats'ami Al Makki. Dia tinggal di Makkah di akhir hayatnya dan wafat di sana.

Dalam *Musnad Ahmad* ini dia hanya punya satu hadits di bawah. Dia adalah seorang sahabat tidak terlalu dikenal. Yang meriwayatkan darinya adalah Ubaid bin Umair dan Muhammad bin Jubair bin Muth'im.

قالَ: إِيمَانٌ لَا شَكَّ فِيهِ، وَجَهَادٌ لَا غُلُولَ فِيهِ، وَحَجَّةٌ مَبْرُورَةٌ، قِيلَ: فَأَيُّ  
الصَّلَاةِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: طُولُ الْقُنُوتِ، قِيلَ: فَأَيُّ الصَّدَقَةِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: جَهْدُ  
الْمَقْلُولِ، قِيلَ: فَأَيُّ الْهَجْرَةِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: مَنْ هَجَرَ مَا حَرَمَ اللَّهُ عَلَيْهِ، قِيلَ:  
فَأَيُّ الْجَهَادِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: مَنْ جَاهَدَ الْمُشْرِكِينَ بِمَا لِهِ وَنَفْسِهِ، قِيلَ: فَأَيُّ  
الْقَتْلِ أَشْرَفُ؟ قَالَ: مَنْ أَهْرَيَ دَمَهُ وَعُقْرَ جَوَادَهُ.

15337. Hajjaj menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Juraij berkata: Utsman bin Abu Sulaiman menceritakan kepadaku dari Ali Al Azdi, dari Ubaid bin Umair, dari Abdullah bin Habasyi Al Khats'ami, bahwa Nabi SAW pernah ditanya, "Amal apakah yang lebih utama?" Beliau menjawab, "*Iman yang tidak ada keraguan di dalamnya, jihad yang tidak ada pencurian rampasan perang di dalamnya dan haji mabrur.*"

Beliau ditanya lagi, "Shalat yang bagaimanakah yang paling utama?" Beliau menjawab, "*Yang paling lama berdirinya.*" Beliau ditanya lagi, "Sedekah yang bagaimana yang paling utama?" Beliau menjawab, "*Kesungguhan orang miskin (untuk tetap bersedekah).*" Beliau ditanya lagi, "Hijrah yang bagaimana yang paling afdhal?" Beliau menjawab, "*Yang berhijrah dari apa yang diharamkan Allah.*" Beliau ditanya lagi, "Jihad yang bagaimana yang paling afdhal?" Beliau menjawab, "*Yang berjihad melawan kaum musyrikin dengan harta dan jiwanya.*" Beliau ditanya lagi, "Korban tewas yang bagaimana yang paling mulia?" Beliau menjawab, "*Siapa yang tertumpah darahnya dan terambil kendaraannya.*"<sup>547</sup>

<sup>547</sup> Sanadnya *shahih*.

Para perawinya adalah tokoh-tokoh mulia. Utsman bin Abu Sulaiman adalah Al Qurasyi An-Naufali, Ali bin Abdullah Al Azdi Al Bariqi, Ubaid bin Umair Al-Laitsi, Abu Ashim Al Makki semuanya adalah perawi *tsiqah* dan orang-orang Makkah yang *tsiqah*. Ibnu Juraij juga orang Makkah.

HR. Abu Daud (2/69, no. 1449), pembahasan: Salta, bab: Keutamaan salta sunah; An-Nasa'i (5/85, no. 2526), pembahasan: Zakat, bab: Sedekah orang yang

## Hadits kakek Ismail bin Umayyah RA\*

١٥٣٣٨ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقُ، حَدَّثَنَا مَعْمَرُ بْنُ حَوْشَبَ، حَدَّثَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ أُمِيَّةَ، عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: كَانَ لَهُمْ غُلَامٌ يُقَالُ لَهُ طَهْمَانُ -أَوْ ذَكْوَانُ-، فَأَعْتَقَ جَدُّهُ نَصْفَهُ، فَجَاءَ الْعَبْدُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثُعْقُ فِي عِتْقِكَ وَثُرَقُ فِي رِقَكَ، قَالَ: وَكَانَ يَخْدِمُ سَيِّدَهُ حَتَّى مَاتَ، قَالَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ: وَكَانَ عُمُرُ يَعْنِي ابْنَ حَوْشَبِ رَجُلًا صَالِحًا.

15338. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Umar bin Hausyab menceritakan kepada kami, Ismail bin Umayyah menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata: Mereka pernah mempunyai budak laki-laki yang bernama Thahman atau Dzakwan. Kemudian kakeknya ini memerdekaannya setengah saja. Budak ini lalu datang kepada Nabi SAW dan Nabi SAW berkata kepadanya, "Kamu dibebaskan pada pembebasan kamu tapi jadi budak pada saat kamu diperbudak."

---

membutuhkan; Ad-Darimi (1/390, no. 1424), pembahasan: Shalat, bab: Salta yang lebih utama; dan Al Baihaqi (6/81, 9/272 dan 10 /273).

Hadits ini sudah disebutkan secara ringkas dalam *musnad Jabir* pada no. 14167.

\* Dia adalah kakek Ismail bin Umayyah yang bernama Amr bin Sa'id bin Al Ash Al Umawi Al Madani, dia menjadi pengurus kota Makkah, dia terkenal dengan nama Al Asydaq.

Dia tidak pernah menjadi sahabat Nabi SAW seperti yang dikatakan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* dalam komentarnya pada hadits pertama.

Ini pula yang dikatakan oleh para imam terhadap haditsnya yang kedua. Dengan begitu maka dia tidak pernah menjadi sahabat Nabi SAW dan haditsnya *mursal*. Kecuali kalau ada yang luput dari para perawi lama bahwa Ismail bin Umayyah meriwayatkan hadits itu dari ayahnya, dari ayahnya, dari kakeknya. Kemungkinan ini lemah karena hadits yang kedua membantahnya.

Dia berkata, "Budak ini senantiasa membantu tuannya sampai mati."

Abdurrazzaq berkata, "Umar bin Hausyab adalah orang yang shalih."<sup>548</sup>

١٥٣٣٩ - حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ قَالَ: أَخْبَرَنَا عَامِرُ بْنُ صَالِحٍ بْنِ رُسْتَمَ الْمُزَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَيُوبُ بْنُ مُوسَى بْنِ عَمْرُو بْنِ سَعِيدٍ بْنِ الْعَاصِي - قَالَ: أَوْ أَبْنُ سَعِيدٍ بْنِ الْعَاصِي، عَنْ أَيْيَهِ، عَنْ جَدِّهِ - قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا نَحْلَ وَاللَّدُ وَلَدَهُ أَفْضَلُ مِنْ أَدَبِ حَسَنٍ.

15339. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, dia berkata: Amir bin Shalih bin Rustum Al Muzani mengabarkan kepada kami, Ayyub bin Musa bin Amr bin Sa'id bin Al Ash —dia berkata: Atau Ibnu Al Ash dari ayahnya, dari kakeknya— dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Tidak ada pemberian yang lebih baik bagi orang tua ke anaknya daripada adab yang baik."<sup>549</sup>

<sup>548</sup> Sanadnya *mursal* dan itulah yang benar, karena Amr bin Sa'id bin Al Ash tidak pernah bertemu dengan Nabi SAW. Dia hanya meriwayatkan dari ayahnya dan itu masih perlu dikritisi, karena Al Haitsami (4/248) berkata, "Mursal dan para perawinya *tsiqah*".

Tapi Ibnu Hajar menganggap Umar bin Hausyab Ash-Shan'ani itu *majhul* seperti yang dikemukakan dalam *At-Taqrib* dan dia menukil pendapat itu dari Ibnu Al Catan.

Sedangkan Al Bukhari dan Ibnu Abi Hatim tidak berkomentar tentang Umar ini dan Ibnu Hibban memasukkannya ke dalam *Ats-Tsiqaat*.

HR. Abdurrazzaq (9/149, no. 1670; Al Baihaqi (10/274); dan Abu Daud (*Al Marasil*, 144, no. 172).

<sup>549</sup> Sanadnya *mursal* dan sanadnya *hasan*. Amir bin Shalih Rustum diambil haditsnya tapi Ibnu Hibban berlebih-lebihan karena menuduhnya sebagai pendusta sementara Adz-Dzahabi menganggapnya kyat.

HR. At-Tirmidzi (4/238, no. 1952); Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 12/320, no. 13234) dari jalur Amr bin Dinar, dari Salim, dari ayahnya yaitu Ibnu Umar; dan Al Hakim (4/263).

At-Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini *gharib* karena hanya Amir yang meriwayatkannya.

١٥٣٤٠ - قال أبو عبد الرحمن: حَدَّثَنَا بِهِ خَلْفُ بْنُ هِشَامِ الْبَزَارِ وَالْقَوَارِيرِيُّ قَالَا: حَدَّثَنَا عَامِرٌ بْنُ أَبِي عَامِرٍ يَأْسِنُواهُ فَذَكَرَ مِثْلَهُ.

15340. Abu Abdurrahman berkata: Khalf bin Hisyam Al Bazzar dan Al Qawariri menceritakannya kepada kami tentang hal itu, mereka berdua berkata, "Amir bin Abu Amir menceritakan kepada kami, dengan sanadnya, lalu dia menyebutkan hadits yang sama."<sup>550</sup>

### Hadits Al Harits bin Barsha` RA\*

١٥٣٤١ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ زَكَرِيَّا، عَنْ الشَّعْبِيِّ، عَنِ الْحَارِثِ بْنِ مَالِكٍ ابْنِ بَرْصَاءَ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ يَقُولُ: لَا يُغْرِيَ هَذَا - يَغْنِي بَعْدَ الْيَوْمِ - إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

15341. Yahya bin Sa'id, dari Zakaria, dari Asy-Sya'bi, dari Al Harits bin Malik bin Barsha`, dia berkata: Aku mendengar Nabi SAW bersabda pada hari penaklukan kota Makkah, "Setelah hari ini, kota ini tidak boleh diperangi."<sup>551</sup>

---

Adz-Dzahabi mengatakan bahwa Amir bin Salih adalah perawi *dha'if*.

<sup>550</sup> Sanadnya *mursal* sebagaimana sebelumnya.

Khalf adalah perawi *tsiqah*. Amir bin Abu Amir adalah Amir bin Shalih yang sudah disebutkan sebelumnya. Hadits ini adalah tambahan dari Abdullah bin Ahmad.

\* Dia adalah Al Harits bin Malik bin Qais Al-Laitsi yang terkenal dengan nama Ibnu Barsha` dan Barsha` itu adalah ibunya. Ada pula yang mengatakan ibu ayahnya. Dia masuk Islam pada saat penaklukan Makkah dan ia termasuk penduduk Madinah ketika itu. Dia kemudian tinggal di Madinah, Bashrah, lalu kembali lagi ke Makkah. Menurut satu pendapat, dia wafat di Makkah. Dia juga dikenal sahabat Marwan bin Al Hakam kemudian dia meninggalkannya.

Dalam *Musnad* ini dia hanya mempunyai satu hadits yang diriwayatkan dari dua jalur periyawatan, yaitu:

<sup>551</sup> Sanadnya *shahih*.

Zakaria adalah Ibnu Za'idah yang dianggap perawi *tsiqah* dan terkenal.

١٥٣٤٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُيَيْدٍ قَالَ: حَدَّثَنِي زَكَرِيَّا، عَنْ عَامِرٍ  
قَالَ: قَالَ الْحَارِثُ بْنُ مَالِكٍ ابْنِ يَرْصَاءَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ يَقُولُ يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ وَهُوَ يَقُولُ: لَا يُغْزَى بَعْدَهَا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

15342. Muhammad bin Ubaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Zakaria menceritakan kepadaku dari Amir, dia berkata: Al Harits bin Malik bin Barsha' berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda pada hari penaklukan kota Makkah, "Kota ini tidak lagi boleh diperangi setelah (penkalukan) ini sampai Hari Kiamat."<sup>552</sup>

### Hadits Muthi' bin Al Aswad RA\*

---

Hadits ini dinilai *shahih* oleh Al Haitsami (3/284) dan Al Hakim (3/672).

HR. At-Tirmidzi (4/159, no. 1611), pembahasan: Perjalanan Perang, bab: Sabda Nabi SAW saat penaklukan Makkah; Al Humaidi (260 no. 572); dan Al Baihaqi (9/214).

At-Tirmidzi mengatakan bahwa hadits *hasan shahih*.

<sup>552</sup> Sanadnya *shahih*.

Muhammad bin ubaid dalam Ath-Thanafisi dan Zakaria adalah Ibnu Za'idah yang sudah disebutkan sebelumnya. Amir adalah Asy Sya'bi.

\* Dia adalah Muthi' bin Al Aswad bin Haritsah Al Adawi Al Qurasyi —Ibnu Umar bin Al Khatthab— dia masuk Islam pada penaklukan kota Makkah dan dia termasuk muallaf (orang yang dibujuk untuk masuk Islam). Awalnya dia bernama Al Ash (orang yang bengal) lalu Rasulullah SAW mengganti namanya menjadi Muthi' (orang yang patuh). Sebabnya, dia datang kepada Rasulullah SAW di Madinah ketika Rasulullah SAW sedang berkhutbah lalu Rasulullah SAW berkata dalam khutbahnya, "Duduklah kalian semua!" Mendengar itu dia langsung duduk di tempat dan setelah itu dia tidak mendengar apa-apa lagi dari Nabi SAW sampai shalat selesai (dan dia tetap di tempatnya) bahkan dia tidak mendengar qamat.

Setelah orang-orang keluar dari masjid barulah Muthi' datang menemui Rasulullah SAW dan berkata kepada beliau, "Wahai Ashi mengapa aku tidak melihatmu shalat?" Dia menjawab, "Ayah dan ibuku tebusan untukmu wahai Rasulullah, aku sampai dan mendengar engkau bersabda, 'Duduklah' maka aku pun duduk di tempatku sampai." Mendengar itu Rasulullah SAW bersabda, "Kalau begitu kau bukan Ashi (pembangkang), kau adalah Muthi' (yang sangat patuh)." Sejak saat itu beliau menamainya Muthi'.

Dia wafat di Makkah, ada pula yang mengatakan di Madinah pada masa pemrintahan Utsman, semoga Allah meridhainya.

١٥٣٤٣ - حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ هِشَامٍ أَبُو الْحَسَنِ قَالَ: حَدَّثَنَا شَيْبَانُ، عَنْ فِرَاسٍ عَنْ الشَّعْبِيِّ قَالَ: قَالَ مُطِيعٌ بْنُ الْأَسْوَدَ قَالَ: رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْفَتْحِ: لَا يُقْتَلُ قُرَشِيٌّ بَعْدَ يَوْمِهِ هَذَا صَبَرًا.

15343. Mu'awiyah bin Hisyam Abu Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Syaiban menceritakan kepada kami dari Firas, dari Asy Sya'bi, dia berkata: Muthi' bin Al Aswad berkata: Rasulullah SAW bersabda pada hari penaklukan kota Makkah, "Setelah hari ini tidak boleh lagi ada orang Quraisy yang terbunuh tanpa perang."<sup>553</sup>

١٥٣٤٤ - حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا زَكَرِيَّاً، عَنْ عَامِرٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُطِيعٍ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: يَوْمَ فَتحِ مَكَّةَ لَا يُقْتَلُ قُرَشِيٌّ صَبَرًا بَعْدَ الْيَوْمِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

15344. Waki' menceritakan kepada kami, Zakaria menceritakan kepada kami dari Amir, dari Abdullah bin Muthi; dari ayahnya, dia berkata, Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda pada hari penaklukan kota Makkah, "Tidak boleh ada orang Quraisy yang dibunuh dengan cara ditahan (tanpa perang) setelah hari ini sampai Hari Kiamat nanti."<sup>554</sup>

<sup>553</sup> Sanadnya shahih.

Hisyam bin Mu'awiyah, Syaiban bin Abdurrahman dan Firas bin Yahya semuanya adalah perawi tsiqah.

HR. Muslim (3/1409, no. 1782), pembahasan: Jihad, bab: Orang-orang Quraisy tidak dibunuh tanpa perang; Ad-Darimi (2/260, no. 2386), pembahasan: Diyat, bab: Orang-orang Quraisy tidak dibunuh tanpa perang; Al Humaidi (258, no. 568); dan Ibnu Abi Ashim (2/638, no. 1526).

<sup>554</sup> Sanadnya shahih.

١٥٣٤٥ - حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ أَبْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي شَعْبَةُ بْنُ الْحَجَّاجِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي السَّفَرِ، عَنْ عَامِرِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُطَيْعٍ بْنِ الْأَسْوَدِ أَخِي بَنِي عَدِيٍّ بْنِ كَعْبٍ، عَنْ أَبِيهِ مُطَيْعٍ وَكَانَ اسْمُهُ الْعَاصُ، فَسَمَّاهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُطَيْعًا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ أَمْرَ بَقْتَلِ هُؤُلَاءِ الرَّهْطِ بِمَكَّةَ يَقُولُ: لَا تُعَزِّي مَكَّةَ بَعْدَ هَذَا الْعَامِ أَبْدًا وَلَا يُقْتَلُ رَجُلٌ مِنْ قُرْيَشٍ بَعْدَ الْعَامِ صَبَرًا أَبْدًا.

15345. Ya'qub menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, Syu'bah bin Al Hajjaj menceritakan kepadaku dari Abdullah bin Abu Safar, dari Amir Asy Sya'bi, dari Abdullah bin Muthi' bin Al Aswad saudara bani Adi bin Ka'b, dari ayahnya Muthi' yang dulunya bernama Al Ash lalu dinamai oleh Rasulullah SAW Muthi', dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda ketika memerintahkan agar orang-orang itu dibunuh di Makkah, "Makkah tidak lagi boleh diserang setelah hari ini dan tidak boleh ada lagi orang Quraisy yang dibunuh dengan cara tahan (tanpa peperangan) setelah tahun ini selama-lamanya."<sup>555</sup>

١٥٣٤٦ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ زَكَرِيَّا، حَدَّثَنَا عَامِرٌ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُطَيْعٍ، عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ فَتحِ مَكَّةَ يَقُولُ: لَا يُقْتَلُ قُرَشِيٌّ صَبَرًا بَعْدَ الْيَوْمِ، وَلَمْ يُذْرِكِ الإِسْلَامُ أَحَدًا

<sup>555</sup> Sanadnya shahih.

Ya'qub adalah bin Ibrahim bin Sa'd bin Ibrahim. Dia dan ayahnya dinilai tsiqah. Ibnu Ishaq adalah Muhammad pengarang kitab tentang kisah peperangan. Dalam cetakan Tha' tertulis "Abu Ishak" dan itu adalah kesalahan.

مِنْ عُصَّاهُ فُرِيَشٌ غَيْرَ مُطِيعٌ، وَكَانَ اسْمُهُ عَاصِي فَسَمَّاهُ مُطِيعًا -يَعْنِي  
النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ-.

15346. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Zakaria, Amir menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Muthi', dari ayahnya, bahwa dia mendengar Rasulullah SAW bersabda pada hari penaklukan kota Makkah, "Tidak boleh lagi orang Quraisy dibunuh tanpa perang setelah hari ini." Tidak ada orang Quraisy bernama Al Ash yang mendapatkan Islam selain Muthi'. Namanya adalah Ashi lalu diubah oleh Nabi SAW menjadi Muthi'.<sup>556</sup>

### Hadits Qudamah bin Abdullah bin Ammar RA\*

١٥٣٤٧ - حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ طَارِقٍ أَبُو قُرَةَ الرَّبِيعِيُّ مِنْ أَهْلِ الْحُصَبَيْبِ وَإِلَى جَانِبِهَا رِمَعٌ وَهِيَ قَرْيَةُ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ قَالَ أَبِي: وَكَانَ أَبُو قُرَةَ قَاضِيَ لَهُمْ بِالْيَمَنِ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَيْمَنُ بْنُ نَابِلٍ أَبُو عِمْرَانَ قَالَ: سَمِعْتُ رَجُلًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقَالُ لَهُ قُدَامَةً -يَعْنِي ابْنَ عَبْدِ اللَّهِ- يَقُولُ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَمَى جَمْرَةَ الْعَقْبَةِ يَوْمَ النَّحْرِ، قَالَ أَبُو قُرَةَ: وَزَادَنِي سُفِيَانُ التَّوْرِيُّ فِي حَدِيثٍ أَيْمَنَ هَذَا: عَلَى نَاقَةٍ صَهْبَاءَ بِلَا زَجْرٍ وَلَا طَرِيدٍ وَلَا إِلَيْكَ إِلَيْكَ.

15347. Musa bin Thariq Abu Qurrah Az-Zubaidi —dia orang Al Hashib di sampingnya ada Ram' yaitu kampungnya Abu Musa Al

<sup>556</sup> Sanadnya *shahih*.

\* Dia adalah Qudamah bin Ammar bin Mu'awiyah Al Kullabi Abu Abdillah Al Amiri orang Hijaz. Dia masuk Islam sejak lama dan tinggal di Makkah, kemudian berpetualang di perkampungan badui antara tha'if dan Makkah di sebuah tempat bernama Rukbah.

Asy'ari. Kata ayahku Abu Qurrah adalah qadhi di Yaman untuk mereka— menceritakan kepada kami, dia berkata: Aiman bin Nabil Abu Imran menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar salah seorang dari sahabat Nabi SAW bernama Qudamah —yakni Ibnu Abdullah— berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW melempar jumrah aqabah pada hari *nahar*."

Abu Qurrah berkata, "Sufyan Ats-Tsauri menambahkan kepadaku dalam hadits Ayman ini, 'Di atas unta Shahba' tanpa mengusir orang dan tanpa menyibak orang', tidak juga dia berkata, 'Pergi sana'!"<sup>557</sup>

١٥٣٤٨ - حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا أَيْمَنُ بْنُ نَابِلٍ قَالَ: سَمِعْتُ شَيْخًا مِنْ بَنِي كِلَابٍ يُقَالُ لَهُ قُدَامَةُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمَّارٍ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ النَّحْرِ يَرْمِي الْحَمْرَةَ عَلَى نَاقَةٍ لَهُ صَهْبَاءَ، لَا ضَرْبٌ وَلَا طَرْدٌ وَلَا إِلَيْكَ إِلَيْكَ.

15348. Waki' menceritakan kepada kami, Aiman bin Nabil menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar seorang syaikh dari bani Kilab yang disebut Qudamah bin Abdullah bin Ammar, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW melempar jumrah pada hari *nahar* di atas unta Shahba', tidak memukul dan tidak pula mengusir tidak pula mengatakan, 'Ke sana, pergi sana'!"<sup>558</sup>

<sup>557</sup> Sanadnya *shahih*.

Musa bin Thariq adalah perawi *tsiqah* dan sering disebut oleh Ahma. Aiman bin Nabil juga perawi *tsiqah* meski ada sedikit pembicaraan padanya.

HR. At-Tirmidzi (3/238, no. 903), pembahasan: Hajji, bab: Makruhnya mengusir orang-orang; dan An-Nasa'i (5/270, no. 3061), pembahasan: Manasik.

At-Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini *hasan shahih*.

<sup>558</sup> Sanadnya *shahih*.

١٥٣٤٩ - حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الزُّبَيْرِيُّ، حَدَّثَنَا  
أَيْمَنُ بْنُ نَابِلٍ، حَدَّثَنَا قُدَامَةُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْكَلَابِيُّ أَنَّهُ رَأَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى  
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَمَيَ الْجَمَرَةَ حَمَرَةَ الْعَقْبَةِ مِنْ بَطْنِ الْوَادِي يَوْمَ النَّحْرِ عَلَى  
نَاقَةٍ لَهُ صَهَبَاءَ، لَا ضَرْبَ وَلَا طَرْدَ، وَلَا إِلَيْكَ إِلَيْكَ.

15349. Abu Ahmad Muhammad bin Abdullah Az-Zubairi menceritakan kepada kami, Aiman bin Nabil menceritakan kepada kami, Qudamah bin Abdullah Al Kilabi menceritakan kepada kami, bahwa dia melihat Rasulullah SAW melempar jumrah aqabah di perut lembah pada hari *nahar* di atas unta Shahba` , beliau tidak memukul-mukul, tidak mengusir-ngusir dan tidak pula berkata, 'Awas, pergi sana'!<sup>559</sup>

١٥٣٥٠ - حَدَّثَنَا قُرَآنٌ فِي الْحَدِيثِ قَالَ: يَرْمِي الْجِمَارَ عَلَى نَاقَةِ لَهُ.

15350. Qurran menceritakan kepada kami, dalam hadits tentang pelemparan jumrah di atas unta Rasulullah SAW.<sup>560</sup>

١٥٣٥١ - حَدَّثَنَا سُرِيعُ بْنُ يُونُسَ وَمُحْرِزُ بْنُ عَوْنَ بْنِ أَبِي عَوْنَ  
أَبُو الْفَضْلِ قَالَا: حَدَّثَنَا قُرَآنٌ بْنُ تَمَامِ الْأَسَدِيُّ، حَدَّثَنَا أَيْمَنُ عَنْ قُدَامَةَ بْنِ  
عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى نَاقَةٍ يَسْتَلِمُ  
الْحَجَرَ بِمِحْجَنِهِ.

15351. Suraij bin Yunus dan Muhriz bin Aun bin Abu Aun Abu Al Fadhl menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Qurran

<sup>559</sup> Sanadnya *shahih*.

<sup>560</sup> Sanadnya *shahih*.

Qurran adalah Ibnu Tamam Al Asadi, seorang perawi *tsiqah*.

bin Tammam Al Asadi menceritakan kepada kami, Aiman menceritakan kepada kami dari Qudamah bin Abdullah, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW di atas unta mencium Hajar Aswad dengan tongkatnya."<sup>561</sup>

١٥٣٥٢ - حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنِي مُحْرِزُ بْنُ عَوْنَى وَعَبْدُ  
بْنُ مُوسَى قَالَا: حَدَّثَنَا قُرَّانُ بْنُ ثَمَّامَ، عَنْ أَيْمَانَ بْنِ نَابِلٍ، عَنْ قُدَّامَةَ بْنِ  
عَبْدِ اللَّهِ أَكَّهُ رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرْمِي الْجَمَارَ عَلَى نَاقَةٍ لَا  
ضَرَبَ وَلَا طَرَدَ وَلَا إِلَيْكَ إِلَيْكَ، وَزَادَ عَبَادٌ فِي حَدِيثِهِ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ  
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى نَاقَةٍ صَهْبَاءَ يَرْمِي الْجَمَارَ.

15352. Abdurrahman menceritakan kepada kami, Muhriz bin Aun dan Abbad bin Musa menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Qurran bin Tammam menceritakan kepada kami dari Aiman bin Nabil, dari Qudamah bin Abdullah, bahwa dia melihat Nabi SAW melempar jumrah di atas unta Shahba', tanpa memukul-mukul, tanpa mengusir-ngusir tanpa berkata-kata, 'Awas minggir, pergi sana'!"

Sedangkan Abbad dalam haditsnya menambahkan, "Aku melihat Rasulullah SAW di atas unta Shahba' melempar jumrah."<sup>562</sup>

١٥٣٥٣ - حَدَّثَنَا مُعْتَمِرٌ، عَنْ أَيْمَانَ بْنِ نَابِلٍ، عَنْ قُدَّامَةَ بْنِ عَبْدِ  
اللَّهِ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ النَّحرِ يَرْمِي الْجَمَارَ  
عَلَى نَاقَةٍ لَهُ صَهْبَاءَ، لَا ضَرَبَ وَلَا طَرَدَ وَلَا إِلَيْكَ إِلَيْكَ.

<sup>561</sup> Sanadnya *shahih*.

Suraij bin Yunus adalah perawi *tsiqah*. Muhriz bin Aun Al Hilali adalah perawi *tsiqah* dan dia mempunyai riwayat dalam *Shahih Muslim*.

<sup>562</sup> Sanadnya *shahih*. Ini adalah tambahan dari Abdullah.

15353. Mu'tamir menceritakan kepada kami dari Aiman bin Nabil, dari Qudamah bin Abdullah, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW pada hari *nahar* melempar jumrah di atas unta Shahba', tanpa memukul-mukul, tanpa mengusir-ngusir, dan tidak mengatakan, 'Awas minggir, ke sana kalian'!"<sup>563</sup>

### Hadits Sufyan bin Abdullah Ats-Tsaqafi RA\*

١٥٣٥٤ - حَدَّثَنَا وَكِيعٌ وَأَبُو مُعَاوِيَةَ قَالَا: حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ سُفْيَانَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ التَّقِيفِيِّ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، قُلْ لِي فِي الإِسْلَامِ قَوْلًا لَا أَسْأَلُ عَنْهُ أَحَدًا غَيْرَكَ! قَالَ أَبُو مُعَاوِيَةَ: بَعْدَكَ قَالَ: قُلْ آمَنْتُ بِاللَّهِ ثُمَّ اسْتَقْرِمْ.

15354. Waki' dan Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hisyam bin Urwah menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Sufyan bin Abdullah Ats-Tsaqafi, dia berkata: Aku pernah bertanya, "Wahai Rasulullah, katakan kepadaku suatu hal dalam Islam yang tak akan kutanyakan lagi kepada siapa pun selainmu." Dalam riwayat Abu Mu'awiyah ada tambahan kata, "Setelahmu." Rasulullah SAW bersabda, "Katakan, 'Aku beriman kepada Allah', lalu beristiqamahlah."<sup>564</sup>

\* Sanadnya *shahih*. Mu'tamir adalah Ibnu Sulaiman At-Taimi.

\* Dia adalah Sufyan bin Abdullah bin Rabi'ah bin Al Harits Ats-Tsaqafi Ath-Tha'ifi, masuk Islam sejak lama dan tinggal di Makkah. Umar bin Al Khaththab menjadikannya pegawainya di Tha'if. Dia sendiri adalah orang yang cerdas dan terkenal dengan kecerdasannya. Makanya dia bertanya kepada Rasulullah SAW tentang hal yang lengkap sebagaimana akan kita lihat dalam hadits-haditsnya.

<sup>563</sup> Sanadnya *shahih*.

HR. Muslim (165, no. 38), pembahasan: Iman, bab: Kumpulan ciri-ciri Islam; At-Tirmidzi (4/607, no. 2410), pembahasan: Zuhud, bab: Anjuran menjaga lisan; Ibnu Majah (2/1314, no. 3972); Ad-Darimi (2/386, no. 2711); dan Ibnu Hibban (632, no. 2543).

١٥٣٥٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعبةُ، عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سُفْيَانَ، عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَخْبِرْنِي أَمْرًا فِي الإِسْلَامِ لَا أَسْأَلُ عَنْهُ أَحَدًا بَعْدَكَ! قَالَ: قُلْ آمَنْتُ بِاللَّهِ، ثُمَّ اسْتَقِمْ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَأَيِّ شَيْءٍ أَتَقِنِي؟ قَالَ: فَأَشَارَ يَدِهِ إِلَى لِسَانِهِ.

15355. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Ya'la bin Atha', dari Abdullah bin Sufyan, dari ayahnya, dia berkata, "Wahai Rasulullah, kabarkan kepadaku suatu perkara dalam Islam yang aku tidak akan bertanya lagi kepada siapa pun setelahmu tentangnya." Beliau menjawab, "*Katakan, 'Aku beriman kepada Allah', lalu beristiqamahlah.*" Dia bertanya lagi, "Wahai Rasulullah, hal apakah yang harus aku jaga baik-baik?" Beliau kemudian menunjuk ke arah lidahnya.<sup>565</sup>

١٥٣٥٦ - حَدَّثَنَا أَبُو كَامِلٍ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ -يَعْنِي ابْنَ سَعْدٍ-، حَدَّثَنَا ابْنُ شِهَابٍ (ح) وَيَزِيدُ بْنُ هَارُونَ قَالَ: أَتَبَأْنَا إِبْرَاهِيمُ قَالَ: حَدَّثَنِي ابْنُ شِهَابٍ، عَنْ مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مَاعِزٍ الْعَامِرِيِّ، عَنْ سُفْيَانَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ التَّقِيفِيِّ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، حَدَّثْنِي بِأَمْرٍ أَعْتَصِمُ بِهِ! قَالَ: قُلْ رَبِّيَ اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقِمْ. قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا أَكْبَرُ مَا تَحَافَّ عَلَيْ؟

At-Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini *hasan shahih*.

<sup>565</sup> Sanadnya *shahih*.

Ya'la bin Atha' Al-Laitsi adalah perawi *tsiqah* dan terkenal.

قالَ: فَأَخْدَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِلِسَانِ نَفْسِهِ، ثُمَّ قَالَ: هَذَا،  
قَالَ يَزِيدُ فِي حَدِيثِهِ: بِطَرْفِ لِسَانِ نَفْسِهِ.

15356. Abu Kamil menceritakan kepada kami, Ibrahim — yakni Ibnu Sa'd — menceritakan kepada kami, Ibnu Syihab menceritakan kepada kami, (*ha*) Yazid bin Harun juga menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibrahim mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Syihab menceritakan kepadaku dari Muhammad bin Abdurrahman bin Ma'iz Al Amir, dari Sufyan bin Abdullah At-Tsaqafi, dia berkata: Aku berkata, "Wahai Rasulullah, ceritakan kepadaku suatu perkara yang aku jadikan pegangan." Beliau menjawab, "*Katakan, 'Tuhanmu adalah Allah', lalu beristiqamahlah.*" Aku bertanya lagi, "Wahai Rasulullah, apa hal terbesar yang Anda khawatirkan terhadapku?" Rasulullah SAW kemudian mengeluarkan lidahnya dan mengatakan, "*Ini.*"

Yazid berkata dalam haditsnya, "Dengan ujung lidah beliau sendiri.",<sup>566</sup>

١٥٣٥٧ - حَدَّثَنَا عَلَيُّ بْنُ إِسْحَاقَ قَالَ: أَبْنَانَا عَبْدُ اللَّهِ - يَعْنِي ابْنَ الْمُبَارَكِ - قَالَ: أَبْنَانَا مَعْمَرٌ عَنِ الرُّهْبَرِيِّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مَاعِزٍ، عَنْ سُفْيَانَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ التَّقْفِيِّ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، حَدَّثْنِي بِأَمْرٍ أَعْتَصِمُ بِهِ! قَالَ: قُلْ رَبِّيَ اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقِمْ. قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا أَخْوَفُ مَا تَخَافُ عَلَيَّ؟ قَالَ: فَأَخْدَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِلِسَانِ نَفْسِهِ، ثُمَّ قَالَ: هَذَا.

15357. Ali bin Ishaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah — yakni Ibnu Al Mubarak — mengabarkan kepada kami, dia

<sup>566</sup> Sanadnya *shahih*.

Abu Kamil adalah Muzhaffar bin Mudrik. Ibrahim bin Sa'd adalah ayah dari Ya'qub guru imam Ahmad yang baru saja disebutkan.

berkata: Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Abdurrahman bin Ma'iz, dari Sufyan bin Abdullah Ats-Tsaqafi, dia berkata: Aku berkata, "Wahai Rasulullah, ceritakan kepadaku sesuatu yang menjadi pegangan hidupku." Rasulullah SAW bersabda, "Katakan, 'Tuhanmu adalah Allah', lalu beristiqamahlah." Sufyan berkata lagi, "Wahai Rasulullah, hal apakah yang paling anda takutkan bila aku lakukan?" Beliau kemudian mengeluarkan lidahnya sendiri lalu berkata, "Ini."<sup>567</sup>

### Hadits Seorang Pria dari Ayahnya RA

١٥٣٥٨ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، حَدَّثَنَا أَيُوبُ قَالَ: سَمِعْتُ رَجُلًا يَمَانِيًّا يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: بَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَرِيرَةً كُنْتُ فِيهَا، فَتَهَانَ أَنْ تَقْتُلَ الْعُسَفَاءَ وَالْوُصَفَاءَ.

15358. Ismail menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar seseorang di antara kami menceritakan dari ayahnya, dia berkata, "Rasulullah SAW mengutus sebuah pasukan yang aku termasuk di dalamnya. Kami kemudian dilarang untuk membunuh para orang tua dan para budak (yang tidak ikut perang)."<sup>568</sup>

---

<sup>567</sup> Sanadnya *shahih*.

Ali bin Ishaq Al Marwazi adalah perawi *tsiqah*. Abdurrahman bin Ma'iz juga perawi *tsiqah*.

<sup>568</sup> Sanadnya *dha'if* karena ada perawi yang meriwayatkan dari sahabat dan tidak diketahuinya siapa sahabat tersebut. Tapi tidak diketahuinya sahabat tersebut tidaklah mengapa dalam sanad, tapi kalau perawi yang meriwayatkan darinya juga tidak diketahui maka hal itu akan berpengaruh pada ke-majuhul-an si sahabat itu sendiri.

Ismail adalah Ibnu Ulayyah, Ayyub adalah Ibnu Tamimah As-Sakhtiyani, para ulama tidak satu kata menetapkan siapa walinya. Ada yang mengatakan kepada Anzah, ada pula yang mengatakan kepada Juhainah, ada pula yang mengatakan

## Hadits Seorang Pria dari Sahabat Nabi SAW

— حَدَّثَنَا بَهْرَمٌ وَعَفَانُ قَالَا: حَدَّثَنَا هَمَّامٌ قَالَ عَفَانُ فِي  
حَدِيثِهِ: حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، عَنْ كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي عِيَاضٍ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ  
النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ يُحَلِّسَ  
بَيْنَ الصَّحْنِ وَالظَّلْلِ، وَقَالَ: مَحْلِسُ الشَّيْطَانِ.

15359. Bahz dan Affan menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hammam menceritakan kepada kami, Affan berkata dalam haditsnya: (dari Hammam) Qatadah menceritakan kepada kami dari Katsir, dari Abu Iyadh, dari salah seorang sahabat Nabi SAW, bahwa Nabi SAW melarang duduk antara sinar matahari dan naungan dan beliau bersabda, "Itu adalah tempat duduknya syetan."<sup>569</sup>

---

Luthhiyyah. Dengan demikian kita tidak bisa menentukan siapa sahabat yang dimaksud dalam riwayat ini.

HR. Al Baihaqi (*As-Sunan Al Kubra*, 9/19); Abu Daud (3/54, no. 2669), pembahasan: Jihad, bab: Membunuh kaum wanita; dan Ibnu Majah (2/948, no. 2842).

<sup>569</sup> Sanadnya *shahih*.

Katsir adalah Ibnu Abi KAtsir Al Bashri *maula* Abdurrahman bin Samurah yang dinilai *tsiqah*. Abu Iyadh adalah Amr bin Al Aswad Al Ansi juga perawi *tsiqah* dan mendapatkan masa jahiliyah serta Islam. Dia termasuk salah satu pembesar tabi'in dan dia tidak berjumpa dengan Nabi SAW. Kondisi tidak diketahuinya identitas sahabat yang ada dalam sanad ini tidak berpengaruh karena perawi yang meriwayatkan darinya adalah *tsiqah* dan tidak meriwayatkannya secara *mursal*. Oleh karena itu Al Haitsami (8/60) menilai hadits ini *shahih*.

HR. Al Baihaqi (*As-Sunan Al Kubra*, 3/236–237); Abu Daud (4/257, no. 4821), pembahasan: Adab, bab: Duduk di antara naungan dan matahari; dan Al Humaidi (2/482, no. 1138).

## **Hadits dari Seorang Pria Sahabat Nabi SAW**

١٥٣٦ - حَدَّثَنَا مُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ التَّمِيميُّ قَالَ: أَخْبَرَنَا حُمَيْدٌ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْيَدٍ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: رَأَيْتُ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَامَ حَتَّى نَفَخَ، ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى وَلَمْ يَتَوَضَّأْ.

15360. Mu'tamir bin Sulaiman At-Taimi menceritakan kepada kami, dia berkata: Humaid mengabarkan kepada kami dari Abdullah bin Ubaid, dari seorang sahabat Nabi SAW, dia berkata, "Aku melihat Nabi SAW tidur sampai mendengkur lalu beliau shalat tanpa berwudhu lagi."<sup>570</sup>

## **Hadits Seorang Pria yang Pernah Bertemu dengan Nabi SAW**

١٥٣٦١ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَاقِ وَرَوْحَ قَالَا: حَدَّثَنَا ابْنُ حُرَيْجٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي حَسَنُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنْ طَاؤِسٍ، عَنْ رَجُلٍ قَدْ أَذْرَكَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّمَا الطَّوَافُ صَلَاةٌ، فَإِذَا طُفِّمْ فَأَقِلُوا الْكَلَامَ، وَلَمْ يَرْفَعْهُ مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ.

<sup>570</sup> Sanadnya *shahih*.

Humaid adalah Ibnu Abi Humaid Ath-Thawil. Abdullah adalah Ibnu Ubaidullah bin Abu Malikah At-Taimi Al Madani salah seorang tabi'in senior yang tsiqah.

HR. Al Bukhari (1/238, no. 138), pembahasan: Wudhu, bab: Keringanan dalam wudhu; Muslim (1/527, no. 763), pembahasan: Shalat Musafir, bab: Doa dalam shalat malam; At-Tirmidzi (1/111, no. 77), pembahasan: Thaharah, bab: Wudhu setelah bangun tidur; An-Nasa'i (2/218, no. 1121), pembahasan: Pelaksanaan, bab: Doa dalam sujud; dan Ibnu Majah (1/160, no. 474), pembahasan: Thaharah, bab: Wudhu setelah bangun tidur.

15361. Abdurrazzaq dan Rauh menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, dia berkata: Hasan bin Muslim mengabarkan kepadaku dari Thawus, dari seorang laki-laki yang bertemu dengan Nabi SAW bahwa Nabi SAW bersabda, "Sesungguhnya thawaf itu adalah shalat. Kalau kalian thawaf maka sedikitlah bicara."<sup>571</sup>

Abdullah (bin Ahmad) berkata, "Ayahku berkata, 'Tapi Muhammad bin Bakr tidak meriwayatkannya secara marfu'."

### Hadits Seorang Pria dari Nabi SAW

١٥٣٦٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَهْلِ مَكَّةَ يُقَالُ لَهُ يُوسُفُ قَالَ: كُنْتُ أَنَا وَرَجُلٌ مِنْ قُرَيْشٍ تَلِي مَالَ أَيْتَامٍ، قَالَ: وَكَانَ رَجُلٌ قَدْ ذَهَبَ مِنِّي بِالْفَرِيرَةِ دِرْهَمٍ، قَالَ: فَوَقَعَتْ لَهُ فِي يَدِي أَلْفُ دِرْهَمٍ، قَالَ: فَقُلْتُ لِلْقَرْشَىٰ: إِنَّهُ قَدْ ذَهَبَ لِي بِالْفَرِيرَةِ دِرْهَمٍ، وَقَدْ أَصْبَتْ لَهُ أَلْفَ دِرْهَمٍ، قَالَ: فَقَالَ الْقَرْشَىٰ: حَدَّثَنِي أَبِي أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ

<sup>571</sup> Sanadnya *shahih*.

Hasan bin Muslim bin Yanaq Al Makki adalah perawi *tsiqah* dan keadaannya telah disepakati. Thawus juga perawi *tsiqah* dan sangat terkenal.

Ahmad mengisyaratkan hadits ini *mauquf* dari jalur Muhammad bin Bakr Al Bursani.

HR. At-Tirmidzi (3/284, no. 960), pembahasan: Haji, bab: Berbicara ketika thawaf; An-Nasa'i (5/222, no. 2922), pembahasan: Haji, bab: Bolehnya berbicara dalam thawaf; Ad-Darimi (2/66, no. 1847); Al Hakim (1/459); dan Al Baihaqi (5/87).

At-Tirmidzi memberi isyarat bahwa tidak ada yang meriwayatkannya secara *marfu'* selain Atha' dari jalur Ibnu Abbas.

Al Hakim menilai hadits ini *shahih* dan Adz-Dzahabi menyetujuinya tapi dia mengomentari, "Para ahli menganggapnya *mauquf*." Maksudnya dia mengisyaratkan pada jalur Muhammad bin Bakr.

اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَدْ الأَمَانَةَ إِلَى مَنْ اتَّمَّنَكَ، وَلَا تَخْنُونَ مَنْ خَانَكَ.

15362. Muhammad bin Abu Adi menceritakan kepada kami dari Humaid, dari seseorang dari penduduk Makkah yang bernama Yusuf, dia berkata: Aku dan seorang dari suku Quraisy mengurus harta anak yatim. Kemudian ada seorang (dari anak yatim itu) membawa pergi uang seribu dirham dariku, tapi aku menemukan ada uangnya padaku sebanyak seribu dirham pula. Aku lalu berkata kepada orang Quraisy itu, "Pria Quraisy itu telah membawa kabur seribu dirham dariku, dan aku menemukan seribu dirham miliknya." Dia menjawab, "Ayahku menceritakan kepadaku, bahwa dia mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Tunaikan amanah kepada orang yang memberimu amanah dan jangan mengkhianati orang yang mengkhianatimu'*".<sup>572</sup>

<sup>572</sup> Sanadnya *dha'if* karena perawi yang meriwayatkan dari sahabat tersebut tidak diketahui. Sedangkan Yusuf dalam riwayat Abu Daud disebutkan sebagai Yusuf bin Mahak dan dia adalah orang Makkah yang dinilai *tsiqah* tapi dia tidak dengan tegas menyebutkan siapa yang menceritakan dari ayahnya. Akan tetapi hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur Abu Hurairah dengan sanad yang *shahih* dan *hasan*.

HR. Abu Daud (*Sunan Abi Daud*, 3/290, no. 3534), pembahasan: Jual beli, bab: mengambil hak sendiri, dari Ahmad bin Ibrahim dan Muhammad bin Al 'Ala' dari Thalq bin Ghannam dari Syarik dan Qais dari Abu Hushain, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah; At-Tirmidzi (3/555, no. 1264). Ad-Darimi (2/343, no. 2597); dan Al Hakim (2/46).

At-Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini *hasan gharib* lalu dia menukil pendapat para ulama bahwa mereka membolehkan mengambil dirham bila uang yang dibawa kabur itu adalah dirham pula. Artinya, kalau dia membawa kabur uang dirham lalu aku mendapati uangnya dalam bentuk dinar maka aku tidak boleh menahannya kecuali dalam bentuk dirham.

Al Hakim menilai hadits ini *shahih* dan disetujui oleh Adz-Dzahabi. Al Haitsami (4/154) juga menilai hadits ini *shahih* dari jalur Ath-Thabarani dalam *Al Kabir*.

١٥٣٦٣ - حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ (ح) وَالضَّحَّاكُ بْنُ مَخْلُدٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي ابْنُ جُرَيْجٍ (ح) وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْحَارِثِ قَالَ: عَرَضَ عَلَيَّ ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ أَبِي سُفْيَانَ أَنَّ عَمْرَو بْنَ أَبِي صَفْوَانَ أَخْبَرَهُ، قَالَ: الضَّحَّاكُ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْحَارِثِ أَنَّ عَمْرَو بْنَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ صَفْوَانَ أَخْبَرَهُ أَنَّ كَلَدَةَ بْنَ الْحَتَّلِ أَخْبَرَهُ أَنَّ صَفْوَانَ بْنَ أُمِّيَّةَ بَعْثَهُ فِي الْفَتْحِ بِلِبَيَا وَجَدَائِيَّةَ وَضَغَائِيسَ وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأَعْلَى الْوَادِي قَالَ: فَدَخَلْتُ عَلَيْهِ وَلَمْ أَسْلِمْ وَلَمْ أَسْتَأْذِنْ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ارْجِعْ فَقُلِّ السَّلَامُ عَلَيْكُمْ، أَذْخُلْ بَعْدَ مَا أَسْلَمْ صَفْوَانَ، قَالَ عَمْرُو: أَخْبَرَنِي هَذَا الْخَبَرُ أُمِّيَّةُ بْنُ صَفْوَانَ وَلَمْ يَقُلْ سَمِعْتُهُ مِنْ كَلَدَةَ، قَالَ الضَّحَّاكُ وَابْنُ الْحَارِثِ: وَذَلِكَ بَعْدَمَا أَسْلَمَ، وَقَالَ الضَّحَّاكُ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْحَارِثِ: بِلَبَنِ وَجَدَائِيَّةِ.

15363. Rauh menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, (*ha*) Adh-Dhahhak bin Makhlad juga

---

\* Dia adalah Kildah bin Al Hanbal bin Malik bin A'iqah bin Kildah Al Jumahi —sedang Al Bukhari mengatakan As-Silmi—, masuk Islam pada hari penaklukan kota Makkah dan dia turut serta dalam perang Hunain bersama Shafwan bin Umayyah tapi waktu itu keimanan belum mengisi hatinya. Ketika kaum muslimin kocar kacir dia malah berteriak, "Gagallah sihir Ibnu Abi Kabsyah." Mendengar itu Shafwan berkata kepadanya, "Semoga Allah memecahkan mulutmu! Aku lebih baik dididik seorang laki-laki dari Quraisy daripada laki-laki dari Hawazin."

Setelah itu keislamannya pun menjadi semakin baik dan ia mempunyai hubungan yang erat dengan Shafwan bin Umayyah. Dia tinggal di Makkah sampai meninggal di sana. Dia termasuk orang hitam yang ada di Makkah dan dia tidak punya hadits lain selain hadits ini.

menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Juraij mengabarkan kepadaku, (*ha'*) Abdullah bin Al Harits juga menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Juraij menyodorkan kepadaku, dia berkata: Amr bin Abu Sufyan mengabarkan kepadaku, bahwa Amr bin Abu Shafwan mengabarkan kepadanya bahwa Kaladah bin Al Hanbal mengabarkan kepadanya bahwa Shafwan bin Umayyah mengutusnya di hari penaklukan kota Makkah dengan membawa susu *liba'* (perahan pertama setelah melahirkan), anak kijang dan mentimun kecil. Waktu itu Nabi SAW sedang berada di atas lembah. Aku langsung masuk menemui beliau tanpa salam dan tanpa minta izin, maka Nabi SAW pun berkata kepadaku, "*Keluar lagi! Lalu katakan, 'Assalamu alaikum' bolehkah saya masuk?*" Itu terjadi setelah Shafwan masuk Islam.

Amr berkata, "Kabar ini disampaikan kepadaku oleh Umayyah bin Shafwan dan dia tidak mengatakan aku mendengarnya dari Kaladah."

Adh-Dhahhak dan Ibnu Al Harits berkata, "Dan itu terjadi setelah masuk islamnya."

Adh-Dhahhak dan Abdullah bin Al Harits berkata, "Dengan susu *liba'* dan anak kijang."<sup>573</sup>

---

<sup>573</sup> Sanadnya *shahih* dari semua jalur periyatannya.

Adh-Dhahhak bin Mukhlid adalah Abu Ashim An-Nabil yang terkenal dengan kunyahnya. Amr adalah putra Abu Sufyan bin Abdurrahman bin Shafwan bin Umayyah Al Jumahi yang juga dinilai *tsiqah*. Demikian pula Amr bin Abdullah bin Shafwan Al Jumahi, dia adalah tokoh terkemuka di Makkah.

HR. Abu Daud (4/344, no. 5176), pembahasan: Adab, bab: Tata cara meminta izin; At-Tirmidzi (5/64, no. 2710), pembahasan: Meminta izin, bab: Memberi salam sebelum meminta izin; Al Bukhari (*Adab Al Mufrad*, 359, no. 1084), bab: Apabila seseorang masuk dan belum meminta izin.

At-Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini *hasan gharib*.

*Liba'* artinya susu yang pertama kali keluar setelah melahirkan. Ini adalah bahasa penduduk Syam, sedangkan orang Mesir namainya *Laban Sarsub*. *Jidayah* adalah anak kijang. *Adh-Dhaghabis* adalah sejenis tumbuhan kampung yang biasa dimakan oleh para pengembala, mereka memakannya ketika warnanya masih menghijau dan direbus.

١٥٣٦٤ - حَدَّثَنَا زَكْرِيَاً بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ أَبِي سُفْيَانَ سَمِعَهُ مِنْ مُسْلِمِ بْنِ ثَقِيفَةَ قَالَ: اسْتَغْفِلُ أَبْنَ عَلْقَمَةَ أَبِي عَلَى عِرَافَةِ قَوْمِهِ، وَأَمْرَهُ أَنْ يُصَدِّقُهُمْ. قَالَ: فَبَعْثَنِي أَبِي فِي طَائِفَةِ لَاتِيَهُ بِصَدَقَتِهِمْ، قَالَ: فَخَرَجْتُ حَتَّى أَتَيْتُ شِيشَخًا كَبِيرًا يُقَالُ لَهُ سِعْرٌ فَقُلْتُ: إِنَّ أَبِي بَعْثَنِي إِلَيْكَ لِتُؤَدِّيَ صَدَقَةَ غَنِيمَكَ، قَالَ: يَا ابْنَ أَخِي، وَأَيُّ تَحْرِي تَأْخُذُونَ؟ قُلْتُ: تَخْتَارُ حَتَّى إِنَّا لَنَشْبُرُ ضُرُوعَ الْغَنِيمَ، قَالَ: ابْنَ أَخِي فَلَوْا نِي أَحَدَثُكَ أَنِّي كُنْتُ فِي شِعْبِ مِنْ هَذِهِ الشَّعَابِ فِي غَنِيمَ لِي عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَاءَنِي رَجُلٌ أَنَّ عَلَى بَعِيرٍ فَقَالَ: تَحْنُ رَسُولًا النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَيْكَ لِتُؤَدِّيَ صَدَقَةَ غَنِيمَكَ، قُلْتُ: مَا عَلَى فِيهَا؟ قَالَ: شَاءَ، فَأَغْمِدُ إِلَى شَاءَ قَدْ عَلِمْتُ مَكَانَهَا مُمْتَلِئَةً مَخْضَنَا وَشَخْنَا، فَأَخْرَجْتُهَا إِلَيْهِمَا فَقَالَ: هَذِهِ الشَّافِعُ الْحَائِلُ، وَقَدْ نَهَا نَاهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تَأْخُذَ شَافِعًا، قُلْتُ: فَأَيُّ شَيْءٍ؟ قَالَ: عَنَاقًا جَذَعَةً أَوْ ثَنِيَّةً، قَالَ: فَأَغْمِدُ إِلَى عَنَاقٍ مُعْتَاطٍ، قَالَ: وَالْمُعْتَاطُ الَّتِي لَمْ تَلِدْ وَلَدًا وَقَدْ حَانَ وَلَادُهَا، فَأَخْرَجْتُهَا إِلَيْهِمَا، فَقَالَ: نَاوَلْنَاهَا فَدَفَعْتُهَا إِلَيْهِمَا، فَجَعَلَاهَا مَعَهُمَا عَلَى بَعِيرِهِمَا، ثُمَّ انْطَلَقَا قَالَ عَبْدُ اللَّهِ: سَمِعْتُ أَبِي يَقُولُ كَذَّا قَالَ وَكَبِيعٌ: مُسْلِمٌ بْنُ ثَقِيفَةَ صُحْفَ، وَقَالَ رَوْحٌ: ابْنُ شَعْبَةَ وَهُوَ الصَّوَابُ، وَقَالَ أَبِي: وَقَالَ بِشْرٌ بْنُ السَّرِّيِّ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ هُوَ ذَا وَلَدُهُ هَاهُنَا - يَعْنِي مُسْلِمٌ بْنُ شَعْبَةَ - .

15364. Waki' menceritakan kepada kami, Zakaria bin Abu Ishaq menceritakan kepada kami dari Amr bin Abu Sufyan, dia mendengarnya dari Muslim bin Tsafinah, dia berkata, "Ibnu Alqamah mempekerjakan ayahku untuk mengurus persoalan sukunya, dia kemudian memerintahkannya untuk mengambil zakat dari mereka." Muslim berkata: Ayahku lalu mengutusku ke satu kelompok kaum untuk mengambil zakat mereka. Aku kemudian berangkat dan aku mendatangi seorang tua yang bernama Si'r. Aku lalu berkata kepadanya, "Ayahku mengutusku kepadamu agar engkau mengeluarkan zakat kambingmu." Dia berkata, "Wahai anak saudaraku, yang seperti apa yang akan kamu ambil?" Aku menjawab, "Kami akan memilih sampai kami bisa menentukan mana kambing yang banyak susunya." Dia berkata, "Keponakanku, aku akan menceritakan kepadamu bahwa aku pernah berada di jalan perbukitan ini bersama kambing-kambingku, pada masa Nabi SAW kemudian ada dua orang yang datang kepadaku di atas unta mereka berkata kepadaku, 'Kami adalah utusan Rasulullah SAW kepadamu untuk mengambil zakat kambingmu'. Aku kemudian berkata kepada mereka, 'Apa yang harus aku berikan untuk ini?' Mereka menjawab, 'Seekor kambing'. Lalu mereka berdua menuju seekor kambing yang telah aku beritahu tempatnya dan kambing itu sedang penuh susu dan sangat gemuk. Aku kemudian mengeluarkan kambing itu kepada mereka tapi mereka berkata, 'Ini kambing yang sedang tidak hamil tapi punya anak dan kami dilarang mengambil yang masih bersama anaknya'. Aku lantas berkata, 'Lalu yang bagaimana?' Mereka berkata, 'Anak kambing yang berumur satu tahun atau dua tahun'. Lalu aku menuju anak kambing yang belum melahirkan anak tapi sudah dalam usia pantas melahirkan. Aku lalu mengeluarkan kambing itu dan aku berikan kepada mereka, lantas mereka memuatnya di unta mereka kemudian mereka pergi'."

Abdullah berkata, "Aku mendengar ayahku berkata, seperti ini, Waki' berkata, 'Muslim bin Safinah adalah kesalahan tulisan!'"

Rauh berkata, "Muslim bin Syu'bah dan itulah yang benar."

Ayahku berkata, "Bisyur bin As-Sirri, 'Tiada tuhan selain Allah', Ini adalah anaknya di sini yaitu Muslim bin Syu'bah."<sup>574</sup>

١٥٣٦٥ - حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ إِسْحَاقَ قَالَ: حَدَّثَنِي عَمْرُو بْنُ أَبِي سُفْيَانَ قَالَ: حَدَّثَنِي مُسْلِمُ بْنُ شَعْبَةَ أَنَّ ابْنَ عَلْقَمَةَ اسْتَعْمَلَ أَبَاهُ عَلَى عِرَافَةِ قَوْمِهِ، قَالَ مُسْلِمٌ: فَبَعْثَنِي إِلَى مُصَدْقَةٍ فِي طَائِفَةٍ مِنْ قَوْمِي، قَالَ: فَخَرَجْتُ حَتَّى آتَيَ شَيْخًا يُقَالُ لَهُ سِعْرٌ فِي شِعْبِ مِنَ الشَّعَابِ، قَوْلَتُ: إِنَّ أَبِي بَعْثَنِي إِلَيْكَ لِتُعْطِينِي صَدَقَةً غَنِيمَكَ، فَقَالَ: أَيْ ابْنَ أَخِي، وَأَيْ نَحْنُ تَأْخُذُونَ؟ قَوْلَتُ: تَأْخُذُ أَفْضَلَ مَا تَجِدُ، فَقَالَ الشَّيْخُ: إِنِّي لَفِي شِعْبٍ مِنْ هَذِهِ الشَّعَابِ فِي غَمِّ لِي، إِذْ جَاءَنِي رَجُلٌ لَمْ يَرَدْ فَانِ بَعِيرًا، فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَنِي إِلَيْكَ لِتُؤْزِيَنَا صَدَقَةً غَنِيمَكَ، قَوْلَتُ: وَمَا هِيَ؟ قَالَ: شَاةٌ، فَعَمِدْتُ إِلَى شَاةٍ قَدْ عَلِمْتُ مَكَانَهَا مُمْتَلِئَةً مَحْضًا أَوْ مَحْضًا وَشَخْمًا، فَأَخْرَجْتُهَا إِلَيْهِمَا، فَقَالَ: هَذِهِ شَافِعَةٌ، وَقَدْ نَهَانَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تَأْخُذَ شَافِعًا، وَالشَّافِعُ الَّتِي فِي بَطْنِهَا وَلَدُهَا، قَالَ: فَقَوْلَتُ: فَأَيْ شَيْءٍ تَأْخُذَانِ؟ قَالَ: عَنَاقًا أَوْ جَدْعَةً

<sup>574</sup> Sanadnya shahih.

Zakaria bin Ishaq atau Ibnu Abi Ishaq sebagaimana yang dikatakan oleh Ahmad di sini tapi di riwayat berikutnya dia mengatakan, Ibnu Ishaq adalah perawi *tsiqah*. Demikian pula Amr bin Abu Sufyan yang telah berlalu barusan. Muslim bin Tsafinah atau bin Syu'bah adalah orang Hijaz yang dianggap *tsiqah* oleh para ulama.

HR. Al Baihaqi (*As-Sunan Al Kubra*, 4/96); Abu Daud (2/104, no. 1583), pembahasan: Zakat, bab: Zakat saa 'imah; dan An-Nasa'i (5/32, no. 2462), pembahasan: Zakat, bab: Memberikan sesuatu kepada pemilik harta.

أَوْ شَيْئَةً، قَالَ: فَأَخْرِجْ لَهُمَا عَنَّاقَ، قَالَ: فَقَالَا: ادْفَعْهَا إِلَيْنَا فَتَنَا لَهَا  
وَجَعَلَاهَا مَعْهُمَا عَلَى بَعْرِهِمَا.

15365. Rauh menceritakan kepada kami, Zakaria bin Ishaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Amr bin Abu Sufyan menceritakan kepadaku, dia berkata: Muslim bin Syu'bah menceritakan kepadaku, bahwa Alqamah mempekerjakan ayahnya untuk mengurus kaumnya. Muslim berkata: Aku lalu ditugaskan untuk memungut zakat di salah satu perkampungan kaumnya. Aku berangkat hingga aku bertemu dengan seorang tua yang bernama Si'r di sebuah jalan perbukitan. Aku lalu berkata kepadanya, "Ayahku mengutusku untuk memintamu menyerahkan zakat kambingmu." Dia berkata, "Wahai keponakanku, yang seperti apa yang kamu ingin ambil?" Aku menjawab, "Kami akan mengambil yang terbaik yang kami dapatkan." Dia berkata kepadaku, "Aku sedang berada di jalan setapak ini bersama kambing-kambingku ketika datang dua orang yang berbonceng di atas seekor unta, lantas mereka berkata, 'Kami adalah utusan Rasulullah SAW yang dikirim kepadamu untuk mengambil zakat kambingmu'. Aku lalu berkata, 'Dalam bentuk apa?' Mereka menjawab, 'Kambing'. Lalu aku menuju tempat kambingku yang sudah aku beri tanda yang susunya penuh dan dagingnya banyak. Aku kemudian mengeluarkan dan menyerahkannya kepada mereka, tapi mereka malah berkata, 'Ini adalah kambing *syafi'* (yang ada anak dalam perutnya) dan kami dilarang mengambil yang seperti itu'. Aku lalu berkata, 'Lalu yang bagaimana yang akan kalian ambil?' Mereka berdua menjawab, 'Anak kambing yang berumur satu atau dua tahun'. Aku kemudian mengeluarkan anak kambing (kambing remaja). Mereka berdua lantas berkata, 'Berikan itu kepada kami'. Mereka lalu mengambilnya dan membawanya di atas unta mereka."<sup>575</sup>

---

<sup>575</sup> Sanadnya *shahih*.

١٥٣٦٦ - حَدَّثَنَا وَكِيعٌ قَالَ: أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ (ح) وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ قَالَ: وَقَالَ نَافِعٌ بْنُ جُبَيْرٍ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنْ بِشْرٍ بْنِ سُحْيَمٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطَبَ فِي يَوْمِ التَّشْرِيقِ، قَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ فِي أَيَّامِ الْحَجَّ، فَقَالَ: لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلَّا نَفْسٌ مُسْلِمَةٌ، وَإِنَّ هَذِهِ الْأَيَّامَ أَيَّامٌ أَكْلٌ وَشَرْبٌ.

15366. Waki' menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan mengabarkan kepada kami (*ha*) dan Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Habib bin Abu Tsabit, dia berkata: Nafi' bin Jubair bin Muth'im berkata: Dari Bisyr bin Suhaim bahwa Nabi SAW berkhutbah pada hari *Tasyriq* —sedangkan Abdurrahman mengatakan, pada hari-hari haji— beliau bersabda, "Tidak akan masuk surga kecuali jiwa yang muslim. Sesungguhnya hari ini adalah hari-hari makan dan minum."<sup>576</sup>

١٥٣٦٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شَعْبَةُ عَنْ عَمْرُو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ نَافِعٍ بْنِ جُبَيْرٍ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى

\* Dia adalah Bisyr bin Suhaim bin Qurram bin Ghifar Al Ghifari. Ada pula yang mengatakan dia orang Khuza'i karena dia tinggal di Kura' Al Ghamim di dekat gunung Dhajnan dan itu merupakan tempat tinggal orang-orang Khuza'ah. Tapi ada pula yang mengatakan justru itu tempat tinggal orang-orang Ghifar yang merupakan sukunya Abu Dzarr.

Dia tidak memiliki hadits lain selain hadits ini, semoga Allah meridhainya.

<sup>576</sup> Sanadnya *shahih* dari kedua jalurnya. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 1456 dan 8076.

Habib bin Abu Tsabit adalah perawi *tsiqah* dan seorang ahli fikih yang mulia. Demikian pula Nafi' bin Jubair bin Muth'im.

HR. Muslim, pembahasan: Puasa, bab: Puasa pada hari *Tasyriq*.

الله عليه وَسَلَّمَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ بَعَثَ بِشَرَّ بْنَ سُحَيْمٍ، فَأَمَرَهُ أَنْ يَنَادِي أَلَا إِنَّهُ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلَّا نَفْسُ مُؤْمِنٍ، وَإِنَّهَا أَيَّامٌ أَكْلٌ وَشُرْبٌ -يَعْنِي أَيَّامَ التَّشْرِيقِ.-

15367. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar, dari Nafi' bin Jubair bin Muth'im, dari salah seorang sahabat Nabi SAW, dari Nabi SAW bahwa dia mengutus Bisyr bin Suhaim untuk menyerukan, "Ingatlah! Tidak akan masuk surga kecuali jiwa yang beriman dan hari ini adalah hari-hari makan dan minum." yaitu hari-hari *Tasyriq*.<sup>577</sup>

١٥٣٦٨ - حَدَّثَنَا بَهْزُ، حَدَّثَنَا شَعْبَةُ قَالَ: أَخْبَرَنِي حَبِيبُ بْنُ أَبِي ثَابِتٍ أَنَّهُ سَمِعَ نَافِعَ بْنَ جَيْرَةَ بْنِ مُطْعِمٍ يُحَدِّثُ عَنْ رَجُلٍ مِّنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقَالُ لَهُ بِشَرْ بْنُ سُحَيْمٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطَبَ فَقَالَ: إِنَّهُ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلَّا مُؤْمِنٌ، وَإِنَّ هَذِهِ الْأَيَّامَ أَكْلٌ وَشُرْبٌ.

15368. Bahz menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dia berkata: Habib bin Abu Tsabit mengabarkan kepadaku, bahwa dia mendengar Nafi' bin Jubair bin Muth'im menceritakan dari seorang laki-laki yang merupakan sahabat Rasulullah SAW yang bernama Bisyr bin Suhaim bahwa Nabi SAW berkhutbah dengan bersabda, "Tidak akan masuk surga kecuali orang mukmin dan hari-hari ini adalah hari-hari makan dan minum."<sup>578</sup>

<sup>577</sup> Sanadnya *shahih*.

<sup>578</sup> Sanadnya *shahih*.

١٥٣٦٩ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقُ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجَ قَالَ: أَخْبَرَنِي  
عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْبٍ أَنَّ مُحَمَّدًا بْنَ الْأَسْوَدَ بْنَ خَلَفَ أَخْبَرَهُ أَنَّ أَبَاهُ  
الْأَسْوَدَ رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُبَايِعُ النَّاسَ يَوْمَ الْفَتْحِ قَالَ: جَلَسَ  
عِنْدَ قَرْنِ مَسْقَلَةَ، فَبَأْيَعَ النَّاسَ عَلَى الْإِسْلَامِ وَالشَّهَادَةِ، قَالَ: قُلْتُ: وَمَا  
الشَّهَادَةُ؟ قَالَ: أَخْبَرَنِي مُحَمَّدًا بْنَ الْأَسْوَدَ بْنَ خَلَفَ أَنَّهُ بَأْيَعَهُمْ عَلَى  
الْإِيمَانِ بِاللَّهِ، وَشَهَادَةُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ صَلَّى اللَّهُ  
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

15369. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Utsman bin Khutsaim mengabarkan kepadaku, bahwa Muhammad bin Al Aswad bin Khalaf mengabarkan kepadanya, bahwa ayahnya —yaitu Al Aswad— melihat Nabi SAW sedang membai'at orang pada penaklukan kota Makkah. Beliau saat itu berada di bukit Masqalah. Beliau kemudian membai'at orang-orang dengan Islam dan syahadat." Aku bertanya, "Apa syahadat itu?" Dia menjawab, "Muhammad bin Al Aswad bin Khalaf mengabarkan kepadaku, bahwa beliau membai'at mereka untuk beriman kepada Allah, mengakui bahwa tiada tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah hamba serta utusan-Nya."<sup>579</sup>

---

\* Dia adalah Al Aswad bin Khalf bin Yaghuts Al Qurasyi Az-Zuhri —ada pula yang mengatakan Al Jumahi—. Dia sempat bertemu dengan Nabi SAW dan melihatnya pada hari penaklukan kota Makkah. Ada yang mengatakan bahwa dia adalah anak paman Rasulullah SAW. Abdu Yaghuts adalah anak dari Wahb, artinya merupakan saudara kandung Aminah ibu Nabi SAW.

<sup>579</sup> Sanadnya *shahih*.

Muhammad bin Al Aswad bin Khalaf dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Hibban dan didiamkan oleh Al Bukhari. Selain itu, tidak ada yang menilainya cacat.

## Hadits Abu Kulaib RA\*

١٥٣٧. - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَاقِ، أَخْبَرَنَا ابْنُ حُرَيْجٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي  
عَنْ عَثَيمِ بْنِ كُلَّيْبٍ، عَنْ أَيْمَهِ، عَنْ جَدِّهِ أَكْهَهُ جَاءَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ فَقَالَ: قَدْ أَسْلَمْتُ، فَقَالَ: أَلْقِ عَنْكَ شَعْرَ الْكُفَّارِ يَقُولُ: أَحْلَقْنَا  
قَالَ: وَأَخْبَرَنِي أَخْرُ مَعَهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا خَرَ: أَلْقِ  
عَنْكَ شَعْرَ الْكُفَّرِ وَاحْتِنِ.

15370. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, dia berkata: Aku dikabarkan dari Utsaim bin Kulaib, dari ayahnya, dari kakeknya bahwa dia pernah mendatangi Nabi SAW dan berkata, "Aku sudah masuk Islam." Beliau lalu berkata kepadanya, "*Buanglah rambut kekafiran itu darimu.*" Maksudnya cukurlah.

Ibnu Juraij berkata, "Orang lain yang ada bersamanya juga mengabarkan kepadaku bahwa Rasulullah SAW berkata pada orang itu, '*Buanglah rambut kekafiran darimu dan berkhitanlah!*'"<sup>580</sup>

---

HR. Al Hakim (*Ma'rifatu Ash-Shahabah*, 3/296).

Kata *Qarn Musqalah* adalah sebuah tempat di Ka'bah.

\* Ada perbedaan pendapat mengenai siapa namanya. Ada yang mengatakan namanya memang seperti itu (Abu Kulaib) yang berarti ayah Kulaib, ada pula yang mengatakan namanya adalah Kulaib, karena nama cucunya adalah Utsaim bin Abu Katsir bin Kulaib, tapi yang benar adalah yang pertama.

Dia orang Juhannah dan masuk kategori daerah Hijaz dan dia hanya memiliki dua hadits dan di bawah ini adalah salah satunya. Sedang hadits kedua disebutkan oleh Ibnu Abdil Barr dalam *Al Isti'ab*.

Dalam manuskrip *ta'* disebutkan Ghunaim, sama dengan yang ditulis oleh Ibnu Sa'd dalam *Ath-Thabaqat*. Tapi jumhur menuliskan seperti yang kami tuliskan di sini.

<sup>580</sup> Sanadnya *dha'if* karena terputus dimana Ibnu Juraij tidak menyebutkan dengan tegas siapa yang menceritakan kepadanya dari Utsaim.

HR. Abu Daud (1/97, no. 356) dari jalur Abdurrazzaq, pembahasan: Thaharah, bab: Orang yang masuk Islam diperintahkan untuk mandi; Abdurrazzaq

## **Hadits Orang yang Mendengar Penyeru Utusan Rasulullah SAW\***

١٥٣٧١ - حَدَّثَنَا أَبُو ثَعِيمٍ، حَدَّثَنَا مِسْعَرٌ، عَنْ عَمْرُو بْنِ دِينَارٍ قَالَ: سَمِعْتُ عَمْرَو بْنَ أُونِيسٍ قَالَ أَخْبَرَنِي مَنْ سَمِعَ مَنَادِي رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ قَامَتِ الصَّلَاةُ أَوْ حِينَ حَانَتِ الصَّلَاةُ أَوْ نَحَوَ هَذَا: أَنْ صَلُّوا فِي رِحَالِكُمْ لِمَطْبِرٍ كَانَ.

15371. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Mis'ar menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar, dia berkata: Aku mendengar Amr bin Aus berkata, "Orang yang pernah mendengar muadzdzin Rasulullah SAW mengabarkan kepadaku pada saat shalat diqamatkan atau ketika waktu shalat tiba atau seperti itu, "Shalatlah di tempat kalian masing-masing karena ada hujan."<sup>581</sup>

---

(*Mushannaf*, 6/9, no. 9835), pembahasan: Thaharah, bab: Kewajiban orang yang masuk Islam; dan Al Baihaqi (1/172).

Tidak ada yang menyebutkan siapa nama sahabat yang merawikan hadits ini di kalangan sahabat, dia hanya di sebutkan *majhul* seperti di bawah berikut. Tapi coba lihat catatan kami terhadap hadits ini dan tentang siapa-siapa saja dari kalangan sahabat yang meriwayatkannya.

<sup>581</sup> Sanadnya *shahih*.

Aus bin Aus bin Abu Aus adalah perawi *tsiqah* dan termasuk tabi'in senior. Meski di sini nama sahabat yang meriwayatkan tidak disebutkan maka itu tidak masalah.

HR. Al Bukhari (2/133, no. 633), pembahasan: Adzan, bab: Adzan bagi musafir ketika melaksanakan shalat jamaah; Muslim (1/484, no. 697), pembahasan: Shalat Musafir, bab: Shalat dalam perjalan dalam kondisi hujan turun; Abu Daud (1/278, no. 1057), pembahasan: Shalat, bab: Shalat Jum'at saat hujan turun dengan deras; dan An-Nasa'i (2/14), pembahasan: Adzan, bab: Adzan ketika terlambat mengikuti shalat jamaah dengan redaksi dan sanad yang sama tapi disebutkan, "Dari seorang laki-laki dari Tsaqif".

## Hadits Orang Bijak dari Kalangan Quraisy RA

١٥٣٧٢ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمْدِ وَعَفَّانُ قَالَا: حَدَّثَنَا ثَابِتٌ قَالَ عَفَّانُ: بْنُ زَيْدٍ أَبُو زَيْدٍ، حَدَّثَنَا هِلَالٌ بْنُ خَبَّابٍ عَنْ عِكْرِمَةَ بْنِ خَالِدٍ قَالَ: حَدَّثَنِي عَرِيفٌ مِنْ عُرَفَاءِ قُرَيْشٍ، حَدَّثَنِي أَبِي أَنَّهُ سَمِعَ مِنْ فَلْقٍ فِي رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ صَامَ رَمَضَانَ وَشَوَّالًا وَالْأَرْبَعَاءَ وَالْخَمِيسَ وَالْجُمُعَةَ دَخَلَ الْجَنَّةَ.

15372. Abdushshamad dan Affan menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Tsabit menceritakan kepada kami, —Affan menambahkan dalam riwayatnya, "Ibnu Zaid Abu Zaid—, Hilal bin Khabbab menceritakan kepada kami dari Ikrimah bin Khalid, dia berkata, "Ada seorang arif (bijak) dari kalangan para filosof Quraisy menceritakan kepadaku, ayahku menceritakan kepadaku, bahwa dia mendengar dari mulut Rasulullah SAW, 'Siapa yang puasa Ramadhan dan Syawwal, serta hari Rabu, Kamis dan Jum'at maka dia akan masuk surga'."<sup>582</sup>

---

<sup>582</sup> Sanadnya *dha'if*, karena ada perawi yang meriwayatkan dari sahabat yang tidak diketahui. Tsabit bin Zaid bin Tsabit bin Zaid bin Arqam termasuk perawi yang diterima haditsnya (*maqbul*). Ibnu Hibban menganggapnya *tsiqah*, sedangkan Abu Hatim mengatakan, "Aku meriwayatkan darinya." Al Bukhari sendiri tidak berkomentar tentang dirinya.

Lihat *At-Tarikh Al Kabir* (2/163); *Al Jarh wa At-Ta'dil* (2/452); dan *Ats-Tsiqat* (4/94).

Hilal bin Khabbab Al Adawi dianggap *tsiqah* dan mempunyai riwayat dalam keempat kitab *Sunan*. Ikrimah bin Khalid adalah perawi *tsiqah* dan disepakati ke-*tsiqah*-annya serta haditsnya diriwayatkan oleh jamaah.

Hadits ini hanya diriwayatkan oleh Ahmad. Al Haitsami pun menyebutkannya dan mengatakan, "Dalam sanadnya ada perawi yang tidak disebutkan namanya sedangkan para perawi yang lain adalah perawi *tsiqah*."

## Hadits Kakek Ikrimah bin Khalid Al Makhzumi RA\*

١٥٣٧٣ - حَدَّثَنَا عَفَانُ، حَدَّثَنَا حَمَادُ بْنُ سَلَمَةَ، أَخْبَرَنَا عِكْرِمَةُ  
بْنُ خَالِدٍ الْمَخْزُومِيُّ، عَنْ أَبِيهِ، أَوْ عَنْ عَمِّهِ، عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى  
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فِي غَزَوةِ تَبُوكَ: إِذَا وَقَعَ الطَّاعُونُ يَأْتِيْنِيْنِ  
فَلَا تَخْرُجُوا مِنْهَا، وَإِذَا وَقَعَ وَلَسْتُمْ بِهَا فَلَا تَقْدَمُوا عَلَيْهِ.

15373. Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Ikrimah bin Khalid Al Makhzumi mengabarkan kepada kami dari ayahnya, dari kakeknya, atau dari pamannya, dari kakeknya bahwa Rasulullah SAW bersabda pada perang Tabuk, "Apabila Tha'un mewabah di daerah yang kebetulan kalian tinggali, maka janganlah kalian keluar. Tapi apabila kalian tidak sedang berada di sana maka janganlah kalian mendatanginya."<sup>583</sup>

---

\* Hadits dari kakek Ikrimah bin Khalid Al Makhzumi ini diperselisihkan siapa namanya, ada yang mengatakan namanya Sa'id bin Al Ash, ada pula sebagian yang mengatakan, Al Ash bin Hisyam. Sedangkan Ibnu Hajar dalam Al Ishabah menguatkan pendapat yang menyatakan bahwa nama dari Ikrimah adalah Ikrimah bin Khalid bin Sa'id bin Al Ash.

Berdasarkan pernyataan Ibnu Hajar ini maka nama kakek Ikrimah tersebut adalah Sa'id bin Al Ash. Dia masuk Islam pada penaklukan kota Makkah.

<sup>583</sup> Sanadnya *shahih*, hanya saja selalu terjadi perbedaan mengenai siapa nama ayah Ikrimah, apakah dia Khalid bin Sa'id bin Al Ash ataukah Al Ash bin Hisyam. Sementara itu Ibnu Hibban menjadikannya sebagai sahabat dalam *Ats-Tsiqat* (3/103). Sedangkan Abu Hatim menganggap haditsnya *munqathi' mursal*.

Lihat *Al Jarh wa At-Ta'dil* (3/339) dimana mereka menetapkan bahwa namanya adalah Khalid bin Ash.

Apa pun perbedaan masalah ini tetap hadits ini tidak bisa dianggap *munqathi'* atau *mursal*, karena di sini ayah Ikrimah meriwayatkan dari ayahnya, dan ayahnya adalah seorang sahabat sebagaimana yang telah kami jelaskan.

HR. Al Bukhari (11/179, no. 5728); Muslim (4/1738 no. 2218 م); dan At-Tirmidzi (3/369, no. 1065).

At-Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini *hasan shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 1508.

١٥٣٧٤ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمِدِ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ - يَعْنِي ابْنَ سَلَمَةَ -، عَنْ عِكْرِمَةَ - يَعْنِي ابْنَ خَالِدٍ -، عَنْ أَبِيهِ أَوْ عَنْ عَمِّهِ، عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ: إِذَا وَقَعَ الطَّاعُونُ بِأَرْضِ وَأَتَشَّمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا مِنْهَا، وَإِذَا كَانَ بِأَرْضِ وَلَسْتَمْ بِهَا فَلَا تَقْرُبُوهَا.

15374. Abdushshamad menceritakan kepada kami, Hammad —yakni Ibnu Salamah— menceritakan kepada kami dari Ikrimah —yakni Ibnu Khalid—, dari ayahnya, dari kakeknya, atau dari pamannya, dari kakeknya bahwa Rasulullah SAW bersabda pada perang Tabuk, "Apabila Tha'un mewabah di daerah yang kalian tinggali, maka janganlah kalian keluar. Tapi apabila kalian tidak sedang berada di sana maka janganlah kalian mendekatinya."<sup>584</sup>

#### Hadits Abu Zharif RA\*

١٥٣٧٥ - حَدَّثَنَا أَزْهَرُ بْنُ الْفَاسِمِ الرَّأْسِيِّ، حَدَّثَنَا زَكَرِيَّاً بْنُ إِسْحَاقَ عَنِ الْوَلَيدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شُمَيْلَةَ، عَنْ أَبِي طَرِيفٍ قَالَ: كُنْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ حَاصَرَ الطَّائِفَ، وَكَانَ يُصَلِّي بِنَا صَلَاتَ الْعَصْرِ حَتَّى لَوْ أَنْ رَجُلًا رَمَى لَرَأْيِي مَوْقَعَ تَبِيلِهِ.

15375. Azhar bin Al Qasim Ar-Rasibi menceritakan kepada kami, Zakaria bin Ishak menceritakan kepada kami dari Al Walid bin Abdullah bin Abu Syamilah, dari Abu Sharif, dia berkata, "Aku

<sup>584</sup> Sanadnya *shahih* seperti riwayat sebelumnya.

\* Dia adalah Abu Zharif Al Hudzali. Ada perbedaan pendapat mengenai namanya, ada yang mengatakan namanya Sinan bin Salamah, ada pula yang mengatakan Sinan bin Nabisyah Al Khair. Dia tidak menyebutkan apa pun kecuali bahwa dia hadir bersama Nabi SAW saat pengepungan Tha'if.

pernah bersama Rasulullah SAW tatkala pengepungan Tha'if. Beliau ketika itu shalat Ashar bersama kami dimana bila seseorang ingin memanah maka dia masih bisa melihat dimana anak panahnya.<sup>585</sup>

### Hadits Shakhr Al Ghamidi RA\*

١٥٣٧٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءَ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ حَدِيدِ الْبَجْلِيِّ، عَنْ صَحْرِ الْغَامِدِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: اللَّهُمَّ بَارِكْ لِأَمْتَنِي فِي بُكُورِهِمْ. قَالَ: فَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا بَعَثَ سَرِيَّةً بَعْثَهَا أُوْلَئِنَّهَارِ، وَكَانَ صَحْرُ رَجُلًا تَاجِرًا، وَكَانَ لَا يَبْقَى عِلْمَانَهُ إِلَّا مِنْ أُوْلَئِنَّهَارِ، فَكَثُرَ مَالُهُ حَتَّى كَانَ لَا يَذْرِي أَيْنَ يَضْعُ مَالُهُ.

15376. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Ya'la bin Atha', dari Umarah bin Hadid Al Bajli, dari Shakhr Al Ghamidi, dari Nabi SAW bahwa beliau bersabda, "Ya Allah berkahilah umatku pada pagi harinya." Makanya, Rasulullah SAW selalu memberangkatkan pasukan pada pagi hari.

Shakhr sendiri adalah seorang pedagang dan dia selalu memberangkatkan para pekerjanya di pagi hari, sehingga dia menjadi

<sup>585</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini disebutkan dalam kitab-kitab *shahih* dan telah disebutkan pada no. 12899.

Al Walid bin Abdullah bin Abu Syamilah dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Hibban, sedangkan Al Bukhari dan Ibnu Abi Hatim mendiamkananya.

Dia adalah Shakhr bin Wadda'ah Al Ghamidi Al Azdi —termasuk orang Hijaz— tinggal di Tha'if dan dia punya satu hadits.

kaya sampai-sampai dia tidak tahu dimana harus menempatkan harta-hartanya.<sup>586</sup>

### Hadits Abu Bakar bin Abu Zuhair dari ayahnya RA\*

١٥٣٧٧ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عَمْرُو وَسُرِيْجُ الْمَعْنَى قَالَ: حَدَّثَنَا نَافِعٌ بْنُ عُمَرَ، عَنْ أُمِّيَّةَ بْنِ صَفْوَانَ، عَنْ أَبِي بَكْرٍ بْنِ أَبِي زُهَيْرٍ - قَالَ أَبِي: كَلَاهُمَا، قَالَ: عَنْ أَبِي بَكْرٍ بْنِ أَبِي زُهَيْرِ التَّقْفِيِّ، عَنْ أَبِيهِ - قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ بِالنَّبَاعَةِ - أَوْ بِالنَّبَاوَةِ شَكْ نَافِعٌ - مِنَ الطَّائِفِ وَهُوَ يَقُولُ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّكُمْ تُوْشِكُونَ أَنْ تَعْرِفُوا أَهْلَ الْحَجَّةِ مِنْ أَهْلِ النَّارِ - أَوْ قَالَ: خَيَارُكُمْ مِنْ شِرَارِكُمْ - قَالَ فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ النَّاسِ: بِمَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: بِالنَّبَاعِ السَّيِّئِ وَالنَّبَاعِ الْحَسَنِ، وَأَنْتُمْ شُهَدَاءُ اللَّهِ بِعَضُّكُمْ عَلَى بَعْضٍ.

<sup>586</sup> Sanadnya *hasan*.

Umarah bin Hadid dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Hibban tapi dianggap *majhul* oleh Abu Zur'ah dan Abu Hatim sedangkan At-Tirmidzi menilai hadits ini *hasan*, tapi Ibnu Hajar berkata, "Dia adalah perawi *majhul*."

Menurutku, hadits ini *hasan* mengikuti penilaian At-Tirmidzi.

HR. Abu Daud (no. 2606); At Tirmidzi (no. 1212); Ibnu Majah (2236); Ad-Darimi (2/283, no. 2435); dan Ath-Thayalisi (175, no. 1246) semuanya dengan sanadnya sampai kepada Shakhr.

At-Tirmidzi menilai hadits ini *hasan* dan dia berkata, "Dalam bab ini ada riwayat pula dari Ali, Ibnu Mas'ud dan Anas."

Sedangkan riwayat dari para sahabat yang disebutkan oleh At-Tirmidzi sudah disebutkan sebelumnya pada no. 1338 berikut penjelasannya.

\* Dia adalah Abu Zuhair Ats-Tsaqafi, biasa disebut Ibnu Mu'adz bin Rabah Ats-Tsaqafi. Dia termasuk utusan Tsaqif kepada Rasulullah SAW dan dia mempunyai hubungan kekerabatan dengan Thalhah bin Ubaidullah dari pihak ibu.

Dia termasuk penduduk Tha'if dan dimasukkan sebagai orang-orang Hijaz. Ibnu Adi mengatakan namanya adalah Ammar bin Humaid.

15377. Abdul Malik bin Amr dan Suraij —dengan makna— menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Nafi' bin Umar menceritakan kepada kami dari Umayyah bin Shafwan, dari Abu Bakr bin Abu Zuhair —ayahku (Imam Ahmad) berkata: Keduanya berkata: Dari Abu Bakar bin Abu Zuhair Ats-Tsaqafi, dari ayahnya, dia berkata: Aku mendengar Nabi SAW di Naba'ah atau Nabawah dari Tha`if —yang ragu adalah Nafi'—, beliau bersabda, *"Wahai manusia, hampir saja kalian bisa membedakan mana penghuni surga dan mana penghuni neraka* —atau beliau berkata: *Mana yang baik dan mana yang buruk di antara kalian*—." Lalu ada salah seorang dari yang mendengar berkata, "Dengan apa wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "*Dengan puji yang buruk dan puji yang baik, sedangkan kalian adalah saksi Allah antar kalian.*"<sup>587</sup>

### Hadits Al Harits bin Abdullah bin Aus RA\*

١٥٣٧٨ - حَدَّثَنَا يَهْزَ وَعَفَانُ قَالَا: حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءِ عَنِ الْوَلِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنِ الْحَارِثِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَوْسٍ التَّقِيِّ قَالَ: سَأَلْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَابِ عَنِ الْمَرْأَةِ تَطُوفُ بِالْبَيْتِ، ثُمَّ تَحِضُّ؟ قَالَ: لَيْكُنْ آخِرُ عَهْدِهَا الطَّوَافُ بِالْبَيْتِ، فَقَالَ الْحَارِثُ: كَذَلِكَ

<sup>587</sup> Sanadnya *shahih*.

Nafi' bin Umar Al Makki Al Jumahi adalah perawi *tsiqah* dan *tsabat*. Shafwan bin Umayyah bin Abdullah bin Shafwan bin Umayyah Al Makki haditsnya diterima. Abu Bakar bin Abu Zuhair dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Hibban (5/562), dan Al Bukhari (*Al Kuna*, 9/10) tidak berkomentar tentang dirinya, demikian juga dengan Ibnu Abi Hatim (9/338).

HR. Ibnu Majah (2/1411, no. 4221), pembahasan: Zuhud, bab: Puji kepada Hasan.

Dalam *Az-Zawa'id* dikatakan, "Haditsnya *shahih*."

\* Dia adalah Al Harits bin Abdullah bin Aus Ats-Tsaqafi dinisbahkan kepada kakaknya sehingga lebih sering dipanggil Al Harits bin Aus. Dia sempat menjadi sahabat Nabi SAW, tinggal di Tha`if dan haditsnya sedikit.

أَفْتَانِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ أَدَبَتَ عَنْ يَدِيْكَ، سَأَلْتِي عَنْ شَيْءٍ سَأَلْتُ عَنْهُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، لَكِنِّي مَا أَخَالِفُ.

15378. Bahz dan Affan menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Ya'la bin Atha', dari Al Walid bin Abdurrahman, dari Al Harits bin Abdullah bin Aus Ats-Tsaqafi, dia berkata: Aku bertanya kepada Umar bin Al Khatthab tentang wanita yang thawaf di ka'bah lalu dia haidh, maka Umar menjawab, "Hendaklah yang menjadi akhir amalannya adalah thawaf di Ka'bah." Al Harits berkata, "Itu pula yang difatwakan kepadaku oleh Rasulullah SAW." Mendengar itu Umar berkata, "Semoga tanganmu sakit, kamu bertanya padaku sesuatu yang sudah kamu tanyakan kepada Rasulullah SAW, tapi akau tidak akan menyelisihi beliau."<sup>588</sup>

١٥٣٧٩ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْحَجَّاجَ وَعَلَيْهِ بْنُ إِسْحَاقَ قَالَا: أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ قَالَ: أَخْبَرَنَا الْحَجَّاجُ بْنُ أَرْطَاطَةَ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ الْمُغِيرَةِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْبَيْلَمَانِيِّ، عَنْ عَمْرُو بْنِ أَوْنِيِّ، عَنِ الْحَارِثِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَوْنِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ حَجَّ

<sup>588</sup> Sanadnya *shahih*.

Al Walid bin Abdurrahman adalah Al Jurasyi Al Himshi dan dia adalah perawi *tsiqah*.

HR. Abu Daud (2/208, no. 2004), pembahasan: Haji, bab: Wanita haidh keluar setelah thawaf Ifadhah; At-Tirmidzi (3/273, no. 946), pembahasan: Haji, bab: Orang yang melaksanakan haji atau umrah hendaknya mengakhiri aktiviasnya di Ka'bah; dan Malik (1/369, no. 120), pembahasan: Haji, bab: Mengucapkan perpisahan dengan Baitullah.

At-Tirmidzi mengatakan bahwa hadist ini *gharib* dari jalur Hajiaj. Memang dalam riwayatnya melalui Hajiaj tapi dalam riwayat Ahmad ini tidak, melainkan pada hadits setelah ini.

الْبَيْتَ أَوْ اعْتَمَرَ فَلَيْكُنْ آخِرُ عَهْدِهِ بِالْبَيْتِ، فَبَلَغَ حَدِيثُهُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ قَالَ لَهُ: خَرَّتْ مِنْ يَدِكَ سَمِعْتَ هَذَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ تُخْبِرْنَا بِهِ.

15379. Ahmad bin Al Hajjaj dan Ali bin Ishaq menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abdullah mengabarkan kepada kami, dia berkata: Al Hajjaj bin Arthaah mengabarkan kepada kami dari Abdul Malik bin Al Mughirah, dari Abdurrahman bin Al Bailamani, dari Amr bin Aus, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, “Siapa saja yang haji atau umrah maka hendaklah amalan terakhirnya adalah thawaf di Ka’bah.” Haditsnya ini sampai ke telinga Umar RA, sehingga dia berkata kepadanya, “Sakitkah tanganmu, kamu dengar itu dari Rasulullah SAW kemudian kamu tidak sampaikan kepada kami?”<sup>589</sup>

١٥٣٨٠ - حَدَّثَنَا سُرَيْجُ بْنُ النُّعْمَانَ قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبَادٌ عَنِ الْحَجَّاجِ بْنِ أَرْطَاءَ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ الْمُغِيرَةِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْبَيْلَمَانِيِّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ أُونِسٍ، عَنِ الْحَارِثِ بْنِ أُونِسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ حَجَّ أَوْ اعْتَمَرَ فَلَيْكُنْ آخِرُ عَهْدِهِ الطَّوَافُ بِالْبَيْتِ، قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ عَمْرُ بْنُ الْخَطَّابِ: خَرَّتْ مِنْ يَدِيْكَ، سَمِعْتَ هَذَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ لَمْ تُحَدِّثُنِي.

15380. Suraij bin An-Nu’man menceritakan kepada kami, dia berkata: Abbad bin Al Hajjaj mengabarkan kepada kami dari Abdul

<sup>589</sup> Sanadnya *mursal*, karena Amr bin Aus tidak menyebutkan siapa perantara antara dia dengan Nabi SAW padahal dia tidak mendengar langsung dari beliau. Hajjaj bin Arthaah dan Abdurrahman bin Al Bailamani hadits mereka *hasan*. Amr bin Aus sendiri menyebutkan prantara itu dalam sanad hadits berikutnya.

Malik bin Al Mughirah, dari Abdurrahman bin Al Bailamani, dari Amr bin Aus, dari Al Harits bin Aus, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Siapa yang berhaji atau umrah maka hendaklah yang menjadi amalan terakhirnya adalah thawaf di Ka'bah."

Umar bin Al Khathhab berkata kepadanya, "Sakitlah tanganmu, kamu dengar hal ini kemudian tidak kamu sampaikan kepadaku?!"<sup>590</sup>

### Hadits dari Shakhr Al Ghamidi RA

١٥٣٨١ - حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، حَدَّثَنَا يَعْلَى بْنُ عَطَاءٍ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ حَدِيدٍ، عَنْ صَخْرِ الْغَامِدِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ بَارِكْ لِأَمْتَي فِي بُكُورِهَا. قَالَ: فَكَانَ إِذَا بَعَثَ سَرِيرَةً أَوْ جِيشًا بَعْثَمْ مِنْ أَوْلِ النَّهَارِ، قَالَ: فَكَانَ صَخْرٌ رَجُلًا ثَاجِرًا وَكَانَ يَبْعَثُ تِجَارَتَهُ مِنْ أَوْلِ النَّهَارِ، قَالَ: فَأَنْزَى وَكَثُرَ مَالُهُ.

15381. Husyaim menceritakan kepada kami, Ya'la bin Atha` dari Umarah bin Hadid, dari Shakhr Al Ghamidi, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Ya Allah berkahilah umatku pada pagi harinya." Makanya, Rasulullah SAW selalu memberangkatkan pasukan pada pagi hari. Shakhr sendiri adalah seorang pedagang dan dia selalu memberangkatkan barang dagangannya di pagi hari, sehingga dia menjadi kaya dan banyak harta.<sup>591</sup>

<sup>590</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Abdurrahman bin Al Bailamani. Amr bin Aus sendiri termasuk tabi'in senior yang *tsiqah*.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15378.

<sup>591</sup> Sanadnya *hasan*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15376.

## **Hadits Iyas bin Abdu, Salah Seorang Sahabat Rasulullah SAW\***

— حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ حَدَّثَنَا أَبْنُ جُرَيْجٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ أَنَّ أَبَا الْمِنْهَالِ أَخْبَرَهُ أَنَّ إِيَّاسَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَبِعُوا فَضْلَ الْمَاءِ، فَإِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَا عَنْ بَيْعِ الْمَاءِ. قَالَ: وَالنَّاسُ يَبِيعُونَ مَاءَ الْفُرَاتِ فَنَهَا هُمْ.

15382. Rauh menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, dia berkata: Amr bin Dinar mengabarkan kepadaku, bahwa Abu Al Minhal mengabarkan kepadanya bahwa Iyas bin Abd salah satu sahabat Nabi SAW berkata, "Janganlah kalian menjual sisa air, karena Nabi SAW melarang penjualan sisa air." Dia berkata, "Sebelumnya orang-orang menjual air sungai furat maka diapun melarangnya."<sup>592</sup>

## **Hadits Kaisan dari Nabi SAW\***

— حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُحَمَّدٍ، أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ كَثِيرٍ الْمَكْكِيُّ<sup>\*</sup>  
قَالَ: سَأَلْتُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ كَيْسَانَ مَوْلَى خَالِدٍ بْنِ أَسِيدٍ قُلْتُ: أَلا

\* Dia adalah Iyas bin Abd Al Muzani, Abu Auf Al Makki —ada pula yang mengatakan Abu Al Furat— dia pindah ke Kufa. Al Bukhari dan Ibnu Hibban mengatakan dia adalah sahabat Nabi SAW dan tidak ada hadits lain yang diriwayatkan darinya selain hadits di bawah ini.

<sup>592</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14579 dan 9412.

Abu Al Minhal adalah Abdurrahman bin Muth'im Al Bannani Al Makkidan, seorang perawi *tsiqah* berdasarkan kesepakatan para ahli hadits.

\* Dia adalah Kaisan *maula* Khalid bin Usaid, Kaisan bin Jarir. Tuannya orang Makkah dan dia juga orang Makkah.

تُحَدِّثُنِي عَنْ أَبِيكَ؟ فَقَالَ: مَا سَأَلْتَنِي أَبِي أَنَّهُ رَأَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ مِنَ الْمَطَابِعِ حَتَّى أَتَى الْبَغْرَ وَهُوَ مُتَّزِرٌ بِيَازَارٍ لَيْسَ عَلَيْهِ رِداءً، فَرَأَى عِنْدَ الْبَغْرِ عَبِيدًا يُصْلُونَ فَحَلَّ الْإِزَارُ، وَتَوَسَّحَ بِهِ وَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ لَا أَذْرِي الظُّهُرَ أَوِ الْعَصْرَ.

15384. Yunus bin Muhammad menceritakan kepada kami, Amr bin Katsir Al Makki mengabarkan kepada kami, dia berkata: Aku pernah bertanya kepada Abdurrahman bin Kaisan *maula* (mantan budak) Khalid bin Usaïd, "Maukah engkau menceritakan apa yang diceritakan ayahmu?" Dia berkata, "Kamu tidak menanyakannya. Ayahku menceritakan kepadaku, bahwa dia melihat Rasulullah SAW keluar dari daerah Mathabikh sampai di sumur dan beliau hanya memakai sarung dan tidak memakai selempong atasannya. Di sana beliau melihat beberapa budak sedang shalat, lalu beliau melepas sarungnya dan menjadikannya sarung sekaligus baju atasan lalu beliau shalat dua rakaat. Aku tidak tahu Zhuhur ataukah Ashar."<sup>593</sup>

١٦٣٨٥ - حَدَّثَنَا حَمَادُ بْنُ خَالِدِ الْخَيَّاطِ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ كَبِيرٍ بْنِ أَفْلَحَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ كَيْسَانَ قَالَ: سَأَلْتُ أَبِي كَيْسَانَ مَا أَذْرَكْتَ مِنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: رَأَيْتُهُ يُصَلِّي عِنْدَ الْبَغْرِ الْعُلَيْا بِشِرْبَنِي مُطْبِعَ مُلَكِّي فِي ثَوْبِ الظُّهُرِ أَوِ الْعَصْرِ فَصَلَّاهَا رَكْعَتَيْنِ.

16385. Hammad bin Khalid Al Khayyath menceritakan kepada kami, Amr menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku melihat

<sup>593</sup> Sanadnya *hasan*.

Amr bin Katsir ini diterima oleh para ulama meskipun mereka mempunyai komentar tersendiri tentang dirinya. Abdurrahman bin Kaisan ini *mastur* (identitasnya tidak diketahui) dan para ulama tidak menyebutkan adanya kritikan tentang dirinya. Lihat hadits no. 15076.

beliau shalat di sumur atas di sumur bani Muthi' dengan memakai satu pakaian entah itu shalat Zhuhur atau Ashar. Beliau shalat dua rakaat.<sup>594</sup>

### Hadits Al Arqam bin Abu Al Arqam RA\*

١٥٣٨٦ - حَدَّثَنَا عَبَادُ بْنُ عَبَادٍ الْمُهَلَّبِيُّ عَنْ هِشَامِ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ الْأَرْقَمِ بْنِ أَبِي الْأَرْقَمِ الْمَخْزُومِيِّ، عَنْ أَبِيهِ وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الَّذِي يَتَخَطَّى رِقَابَ النَّاسِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، وَيُفَرَّقُ بَيْنَ الْإِثْنَيْنِ بَعْدَ خُرُوجِ الْإِمَامِ كَالْحَارِّ قُصْبَةً فِي النَّارِ.

15386. Abbad bin Abbad Al Muhallabi, dari Hisyam bin Ziyad, dari Utsman bin Al Arqam bin Abu Al Arqam Al Makhzumi dari ayahnya yang merupakan sahabat Nabi SAW, bahwa Nabi SAW bersabda, "Sesungguhnya orang yang melangkahi leher-leher orang di hari Jum'at serta memisahkan antara dua orang yang duduk setelah keluarnya imam (untuk khutbah) sama dengan orang yang menyeret ususnya di neraka."<sup>595</sup>

\*<sup>594</sup> Sanadnya *hasan* sebagaimana sebelumnya.

\* Dia adalah Arqam bin Abu Al Arqam (Aswad) bin Abdullah bin Amr bin Makhzum Abu Abdullah Al Makki termasuk yang pertama kali masuk Islam dan pemilik rumah yang terkenal di mana Rasulullah SAW pernah bersembunyi di rumahnya sebelum berdakwah secara terang-terangan. Di rumahnya lahir Umar bin Al Khaththab masuk Islam.

Dia termasuk orang yang berhijrah di gelombang pertama. Dia turut ikut perang Badar bersama Rasulullah SAW, serta semua peperangan yang lainnya. Nabi SAW menyediakan rumah untuknya di Madinah kemudian dia kembali ke Makkah setelah wafatnya Nabi SAW dan meninggal di sana pada tahun 55 Hijriyyah.

\*<sup>595</sup> Sanadnya *dha'if*, karena ada perawi bernama Hisyam bin Ziyad bin Abu Yazid, ada pula yang mengatakan Hisyam bin Abu Hisyam. Sebagian ulama menganggapnya *dha'if* dan sebagian lagi menganggapnya *matruk* (haditsnya ditinggalkan).

## Hadits Ibnu Abis dari Nabi SAW\*

١٥٣٨٧ - حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ - يَعْنِي شَيْبَانَ -، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ مُحَمَّدٍ بْنِ إِبْرَاهِيمَ أَنَّ ابْنَ عَابِسِ الْجُهْنَى قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا ابْنَ عَابِسٍ، أَلَا أُخْبِرُكَ بِأَفْضَلِ مَا تَعْوَذُ بِهِ الْمُتَعَوِّذُونَ، قُلْتُ: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ، وَقُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ.

15387. Hasyim bin Al Qasim menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah yakni Syaiban menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abu Katsir, dari Muhammad bin Ibrahim bahwa Ibnu Abis Al Juhani berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Wahai Ibnu 'Abis maukah kamu aku kabarkan kepadamu tentang dua pelindung yang paling bagus dibaca bagi orang yang minta perlindungan?" Aku menjawab, "Tentu wahai Rasulullah." Beliau berkata, "Qul audzu bi rabbil falaq dan qul a'uudzu birabbin naas."<sup>596</sup>

---

Al Haitsami (2/178) berkata, "Para ulama sepakat akan ke-dha'if-annya."

HR. Al Hakim (*Al Mustdarak*, 3/504); At-Tirmidzi (no. 523); An-Nasa'i (3/103, no. 1399); dan Ibnu Majah (1116).

Al Hakim menilai hadits ini *shahih* tapi Adz-Dzahabi menentangnya lantaran Hisyam ini.

At-Tirmidzi menilai hadits ini *dha'if*

Hadits ini sendiri *shahih* lihat hadits no. 11707.

Tidak ada yang menyebutkan nama dan biografinya selain riwayatnya dalam hadits ini.

<sup>596</sup> Sanadnya *shahih*.

Hasyim bin Al Qasim sudah terkenal, dalam manuskrip *tha'* tertulis "Husyaim" dan itu kesalahan.

Abu Mu'awiyah Syaiban bin Abdurrahman An-Nahwi sudah banyak disebutkan dan dia adalah perawi *tsiqah*. Yahya bin Abu Katsir adalah perawi *tsiqah tsabat* meski ada tuduhan *tadlis* padanya, tapi Muhammad bin Ibrahim di sini adalah syaikhnya yang sering dia ambil haditsnya, nama gurunya di sini adalah Muhammad bin Ibrahim bin Al Harits bin Khalid At-Taimi —sebagaimana yang dikoreksi oleh An-Nasa'i — dan dia juga perawi *tsiqah* serta terkenal.

١٥٣٨٨ - حَدَّثَنَا عَلَيُّ بْنُ إِسْحَاقَ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ - يَعْنِي ابْنَ مُبَارَكَ - قَالَ: أَخْبَرَنَا الْأَوْزَاعِيُّ قَالَ: حَدَّثَنِي الْمُطْلَبُ بْنُ حَنْطَبٍ الْمَخْزُومِيُّ قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي عَمْرَةَ الْأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزَّةِ، فَأَصَابَ النَّاسَ مَخْصَصَةً، فَاسْتَأْذَنَ النَّاسُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي تَحْرِي بَعْضِ ظُهُورِهِمْ، وَقَالُوا: يُبَيِّنُنَا اللَّهُ بِهِ، فَلَمَّا رَأَى عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ هَمَ أَنْ يَأْذَنَ لَهُمْ فِي تَحْرِي بَعْضِ ظُهُورِهِمْ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، كَيْفَ بِنَا إِذَا تَحْنُنَ لَقِيَنَا الْقَوْمُ غَدَّا جِيَاعًا أَرْجَالًا؟ وَلَكِنْ إِنْ رَأَيْتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَنْ تَدْعُونَا يَبْقَايَا أَزْوَادِهِمْ فَتَجْمِعُهُمَا، ثُمَّ تَدْعُونَ اللَّهَ فِيهَا بِالْبَرْكَةِ، فَإِنَّ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى سَيِّلُغُنَا بِدَعْوَتِكَ - أَوْ قَالَ: سَيِّلَارُكَ لَنَا فِي دَعْوَتِكَ -، فَدَعَاهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَبْقَايَا أَزْوَادِهِمْ، فَجَعَلَ النَّاسُ يُجِيِّئُونَ بِالْحَثْيَةِ مِنَ الطَّعَامِ وَفَوْقَ ذَلِكَ، وَكَانَ أَعْلَاهُمْ مَنْ جَاءَ بِصَاعِ مِنْ تَمْرٍ، فَجَمَعُهُمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ قَامَ فَدَعَاهَا مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَدْعُوهُ، ثُمَّ دَعَاهَا الْجَيْشَ بِأَوْعِيَتِهِمْ، فَأَمَرَهُمْ أَنْ يَحْتَشُوا فَمَا بَقِيَ

HR. An-Nasa'i (8/252, no. 5432), pembahasan: Meminta Perlindungan kepada Allah; dan Ibnu Sa'd (2/212), keduanya meriwayatkannya dari Ibnu Abis.

Ada perbedaan tentang siapa namanya. Ada yang mengatakan Bisyr ada pula yang mengatakan Basyir dan ada pula yang mengatakan Tsa'labah. Dia adalah orang Anshar dari bani Najjar dan ikut perang Badar, Uhud dan berbagai peperangan lainnya bersama Rasulullah SAW, dan dia bersama dengan beberapa saudaranya. Tapi tidak seorang pun yang mengatakan bahwa dia hijrah ke Makkah dan aku juga tidak tahu mengapa dia dimasukkan ke dalam musnad orang-orang Makkah.

فِي الْجَنَاحِ وَعَاءٌ إِلَّا مَلَئُوهُ، وَبَقِيَ مِثْلُهُ، فَضَحِّكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى بَدَأَ تَوَاجِدَهُ، فَقَالَ: أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَنِّي رَسُولُ اللَّهِ، لَا يَلْقَى اللَّهُ عَبْدٌ مُؤْمِنٌ بِهِمَا إِلَّا حُجِّبَتْ عَنْهُ النَّارُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

15388. Ali bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abdullah — yakni Ibnu Al Mubarak — mengabarkan kepada kami, dia berkata: Al Auza'i mengabarkan kepada kami, dia berkata: Al Muththalib bin Hanthab Al Makhzumi menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdurrahman bin Abu Umrah Al Anshari menceritakan kepadaku, ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata, "Dia pernah bersama Rasulullah SAW dalam sebuah peperangan. Suatu ketika orang-orang didera kelaparan, maka sebagian orang minta izin kepada Rasulullah SAW untuk menyembelih hewan kendaraan mereka dan mereka katakan itu cukup membuat kita sampai ke tujuan. Ketika Umar mengetahui bahwa Rasulullah SAW sudah berkeinginan untuk mengizinkan mereka menyembelih hewan tunggangan mereka, maka dia pun berkata, 'Wahai Rasulullah, bagaimana kalau kita bertemu musuh esok hari dalam keadaan lapar dan berjalan kaki? Menurutku, ada baiknya engkau wahai Rasulullah, mendoakan perbekalan mereka supaya diberi berkah oleh Allah, niscaya Allah *Tabaraka wa Ta'ala* akan menyampaikan kita kepada mereka, —atau Umar berkata: Allah akan memberkahi kita— dengan doamu'.

Nabi SAW kemudian memanggil orang-orang membawa sisa perbekalan kami. Orang-orang lalu datang membawa segenggam makanan atau lebih dari itu. Yang paling banyak adalah yang membawa satu sha' *tamar* (kurma kering). Rasulullah SAW kemudian mengumpulkan sisa-sisa perbekalan itu lalu berdiri dan berdoa dengan doa yang beliau kehendaki. Setelah itu beliau memanggil para tentara dengan wadah-wadah mereka dan beliau memerintahkan mereka untuk mengambil bagian dari makanan itu. Ternyata semua pasukan mendapatkan bagian penuh dari makanan tersebut dalam wadah-

wadah mereka bahkan masih tersisa dalam jumlah yang sama dengan yang diambil. Melihat itu, Rasulullah SAW tertawa sampai terlihat gigi gerahamnya dan beliau berkata, 'Aku bersaksi bahwa tiada ilah selain Allah dan bahwa aku adalah utusan Allah. Tidak ada seorang hamba yang beriman dengan kedua kata itu datang menemui Allah melainkan akan terlindungi dari api neraka pada Hari Kiamat'.<sup>597</sup>

### Hadits Umair bin Salamah Adh Dhamri RA\*

١٥٣٨٩ - حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ قَالَ: أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ مُحَمَّدٍ بْنِ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: أَخْبَرَنِي عِيسَى بْنُ طَلْحَةَ بْنُ عُبَيْدِ اللَّهِ، عَنْ عَمِيرِ بْنِ سَلَمَةَ الْضَّمْرِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِالْعَرْجِ فَإِذَا هُوَ بِحَمَارٍ عَقِيرٍ، فَلَمْ يَلْبِسْ أَنْ جَاءَ رَجُلٌ مِنْ بَهْزٍ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، هَذِهِ رَمَيْتِي فَشَأْتُكُمْ بِهَا، فَأَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبَا بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، فَقَسَمَهُ بَيْنَ الرِّفَاقِ، ثُمَّ سَارَ حَتَّى أَتَى عَقْبَةَ أُنَيَّةَ فَإِذَا هُوَ بِظَبَابِيِّ فِيهِ سَهْمٌ وَهُوَ حَاقِفٌ فِي ظِلِّ صَخْرَةٍ، فَأَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

<sup>597</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya dengan redaksi yang sama pada no. 11022.

Muththalib bin Hanthab ada perbincangan tentang haditsnya, tapi kalau dia tegas mendengar sebuah hadits dari gurunya maka haditsnya *shahih*. Sedangkan Abdurrahman bin Abu Umrah adalah perawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan oleh jamaah.

\* Dia adalah Umair bin Salamah bin Muntab bin Thalhah Adh-Dhamri. Ibnu Ishaq memastikan bahwa dia adalah sahabat Nabi SAW, sedangkan Ibnu Mandah menyatakan ada perbedaan pendapat mengenai apakah dia sahabat atau bukan. Akan tetapi dalam kisah yang dia riwayatkan ini dia menyebutkan kami keluar berangkat bersama Rasulullah SAW sebagaimana dikatakan dalam kitab Al Ishabah.

رَجُلًا مِنْ أَصْحَابِهِ قَالَ: قِفْ هَاهُنَا حَتَّى يَمْرُّ الرَّفَاقُ لَا يَرْمِيهُ أَحَدٌ  
بِشَيْءٍ.

15389. Husyaim menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya bin Sa'id mengabarkan kepada kami dari Muhammad bin Ibrahim, dia berkata: Isa bin Thalhah bin Ubaidullah mengabarkan kepadaku dari Umair bin Salamah Adh-Dhamri bahwa Rasulullah SAW pernah melewati bukit Arj, lalu tiba-tiba beliau berjumpa dengan seekor keledai liar yang tak bisa berjalan (karena luka). Beberapa saat kemudian, datanglah seseorang dari Bahz lantas berkata, "Wahai Rasulullah, ini adalah hewan hasil bidikanku, silakan kalian ambil." Lalu Rasulullah SAW memerintahkan Abu Bakar yang kemudian membaginya kepada semua rombongan. Setelah itu beliau melanjutkan perjalanan. Ketika beliau sampai di Aqabah (jalan di atas bukit) Utsayah, ternyata ada seekor kijang yang terkena ada anak panah sedang tidur di bawah sebuah pohon. Melihat itu, Nabi SAW menyuruh seorang sahabat, "*Tetap berdiri di sini sampai semua anggota rombongan lewat dan tidak ada yang boleh membidiknya dengan apa pun.*"<sup>598</sup>

## Hadits Muhammad bin Hathib Al Jumahi RA\*

<sup>598</sup> Sanadnya *shahih*.

Para perawinya adalah perawi *tsiqah* dan orang-orang yang mempunyai keutamaan. Husyaim adalah Ibnu Basir. Yahya bin Sa'id adalah Al Anshari. Muhammad bin Ibrahim adalah bin Al Harits At-Taimi. Isa bin Thalhah bin Ubaidullah adalah At-Taimi juga.

HR. An-Nasa'i (5/183, no. 2818), pembahasan: Manasik, bab: Apa saja yang diperbolehkan kepada orang yang sedang ihram; Malik (1/351, no. 89); Ath-Thahawi (*Ma'an Al Atsar*, 2/172); dan Al Hakim (3/624).

Al Hakim menilai hadits ini *shahih* dan disetujui oleh Adz-Dzahabi.

Al Haitsami juga menilai *shahih* hadits ini.

\* Dia adalah Muhammad bin Hathib bin Al Harits bin Ma'mar Al Jumahi Al Qurasyi. Kedua orang tuanya hijrah ke Habasyah dan ibunya melahirkannya di sana. Dia adalah orang pertama yang dinamai Muhammad dalam Islam (setelah Rasulullah SAW), kemudian ayahnya meninggal di negeri Habasyah, lalu ibunya

١٥٣٩ - حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَلْجٌ، عَنْ مُحَمَّدٍ بْنِ حَاطِبِ الْجُمَحِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَصَلْ نَبْنَ الْحَلَالِ وَالْحَرَامِ الدُّفُّ وَالصَّوْتُ فِي النَّكَاحِ.

15390. Husyaim menceritakan kepada kami, Abu Balj mengabarkan kepada kami dari Muhammad bin Hathib Al Jumahi, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Pemisah antara halal dan haram dalam pernikahan adalah duff dan suara."<sup>599</sup>

١٥٣٩١ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ سِيمَاكِ قَالَ: قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ حَاطِبٍ: اتَّصَبَتْ عَلَى يَدِي مِنْ قِدْرٍ، فَذَهَبَتْ إِلَيْيَ أُمِّي إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ فِي مَكَانٍ، قَالَ: فَقَالَ كَلَامًا فِيهِ أَذْهَبَ الْبَاسَ رَبَّ النَّاسِ، وَأَخْسِبَهُ قَالَ: اشْفَرْ أَنْتَ الشَّافِي، قَالَ: وَكَانَ يَنْفُلُ.

15391. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Simak, dia berkata: Muhammad bin Hathib berkata, "Kedua tanganku terkena panci, lalu ibuku membawa kepadaku

---

hijrah ke Madinah dari Habasyah. Mereka sampai ke Madinah tak berapa lama setelah penaklukan Khaibar.

Muhammad bin Hathib ini masih muda kecil ketika Nabi SAW meninggal dunia, tapi dia masih ingat beberapa hal yang pernah didengarnya dari Nabi SAW.

<sup>599</sup> Sanadnya shahih.

Abu Balj adalah Yahya bin Salim, ada pula yang mengatakan Yahya bin Abu Salim, dan dia dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in, An-Nasa'i dan Ad-Daraquthni. Tapi Al Bukhari mengatakan, "Dia perlu dikritisi." Sedangkan Abu Hatim meridhainya.

HR. An-Nasa'i (6.127, no. 3369), pembahasan: Nikah, bab: Mengumumkan pernikahan lewat suara; At-Tirmidzi (3/389, no. 1088), pembahasan: Nikah, bab: Mengumumkan pernikahan lewat suara; dan Ibnu Majah (1/611, no. 1896).

At-Tirmidzi menilai hadits ini *hasan*.

Rasulullah SAW saat beliau sedang berada di suatu tempat. Beliau membacakan, 'Hilangkanlah rasa sakit wahai Tuhan manusia'. Aku rasa beliau mengatakan, 'Sembuhkanlah karena Engkau Maha Penyembuh'."

Dia berkata, "Beliau juga meniup-niup."<sup>600</sup>

١٥٣٩٢ - حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي الْعَبَاسِ وَيَوْسُفُ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَا: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عُثْمَانَ، قَالَ إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْعَبَاسِ فِي حَدِيثِهِ: أَبْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ حَاطِبٍ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ جَدِّهِ مُحَمَّدِ بْنِ حَاطِبٍ، عَنْ أُمِّهِ أُمِّ جَمِيلِ بِنْتِ الْمُجَلِّ قَالَتْ: أَقْبَلْتُ بِكَ مِنْ أَرْضِ الْحَبَشَةِ حَتَّى إِذَا كُنْتُ مِنَ الْمَدِينَةِ عَلَى لَيْلَةٍ أَوْ لَيْلَتَيْنِ طَبَخْتُ لَكَ طَبِيعَخًا، فَفَنَّى الْحَطَبُ فَخَرَجْتُ أَطْلَبُهُ، فَتَنَاوَلْتَ الْقِدْرَ، فَأَنْكَفَاتِ عَلَى ذِرَاعِكَ، فَأَتَيْتُ بِكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَلَّتْ: يَا أَبِي وَأَمِّي يَا رَسُولَ اللَّهِ، هَذَا مُحَمَّدُ بْنُ حَاطِبٍ، فَتَنَفَّلَ فِي فِيكَ وَمَسَحَ عَلَى رَأْسِكَ، وَدَعَا لَكَ وَجَعَلَ يَتَفَلُّ عَلَى يَدِيْكَ، وَيَقُولُ: أَذْهِبْ الْبَأْسَ رَبَّ النَّاسِ، وَأَشْفِرْ أَنْتَ الشَّافِي، لَا شِفَاءَ إِلَّا شِفَاؤُكَ شِفَاءً لَا يُعَادِرُ سَقْمًا، فَقَالَتْ: فَمَا قُمْتُ بِكَ مِنْ عِنْدِهِ حَتَّى بَرَأْتَ يَدُكَ.

<sup>600</sup> Sanadnya *shahih*.

Simak adalah Ibnu Harb Adz-Dzuhal Al Bakri, mereka menganggapnya *tsiqah* dan dia mempunyai riwayat dalam *Shahih Muslim*, hanya saja kalau dia meriwayatkan dari Ikrimah maka haditsnya menjadi *mudhtharib*. Di sini hadits ini bukan berasal dari Ikrimah sehingga haditsnya *shahih*.

HR. Al Bukhari (4/9, no. 3883), pembahasan: Pengobatan, bab: Cara meruqyah; Muslim (4/1722, no. 2191), pembahasan: Salam, bab: Anjuran meruqyah orang sakit; dan Ibnu Majah (2/1163, no. 3520).

15392. Ibrahim bin Abu Al Abbas dan Yunus bin Muhammad menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abdurrahman bin Utsman menceritakan kepada kami, —dalam riwayat Ibrahim bin Abbas disebutkan: Ibrahim bin Muhammad bin Hathib menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari kakaknya Muhammad bin Hathib, dari ibunya —yaitu Ummu Jamil binti Mujallil—, dia berkata, "Aku membawamu dari negeri Habasyah. Ketika sampai di Madinah, satu atau dua malam, aku masak untukmu suatu masakan. Ternyata kayu bakar sudah habis, sehingga ibu harus keluar mencarinya. Aku lalu mengambil panci, lantas tiba-tiba terbalik dan mengenai pergelanganmu. Aku lalu membawamu kepada Rasulullah SAW dan berkata, 'Ayah dan ibuku tebusan untukmu wahai Rasulullah, ini adalah Muhammad bin Hathib'. Setelah itu beliau meniup ke dalam mulutmu lalu mengusap kepalamu, sembari berdoa untukmu. Beliau kemudian meniup di atas tanganmu dengan berdoa, *'Hilangkanlah rasa sakit wahai Tuhan manusia, sembuhkanlah, karena Engkaulah yang Maha Penyembuh dan tidak ada kesembuhan selain dari-Mu dengan kesembuhan yang tidak meninggalkan sakit.* Belum lagi aku bangun berdiri dari beliau, ternyata tanganmu sudah sembuh."<sup>601</sup>

١٥٣٩٣ - حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي الْعَبَّاسِ قَالَ: حَدَّثَنَا شَرِيكُ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ حَاطِبٍ قَالَ: دَبَّيْتُ إِلَى قِدْرٍ وَهِيَ تَعْلَى، فَأَدْخَلْتُ يَدِي فِيهَا، فَاحْتَرَقْتُ -أَوْ قَالَ: فَوَرَّمْتُ يَدِي- فَذَهَبْتُ بِي أُمِّي إِلَى رَجُلٍ كَانَ بِالْبَطْحَاءِ، فَقَالَ شَيْئًا وَنَفَثَ، فَلَمَّا كَانَ فِي إِمْرَةِ عُثْمَانَ

<sup>601</sup> Sanadnya *shahih*.

Ibrahim bin Abu Al Abbas As-Samirra'i adalah perawi *tsiqah*. Muhammad bin Ibrahim bin Hathib juga perawi *tsiqah*.

قُلْتُ لِأُمِّي: مَنْ كَانَ ذَلِكَ الرَّجُلُ؟ قَالَتْ: رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

15393. Ibrahim bin Abu Al Abbas menceritakan kepada kami, dia berkata: Syarik menceritakan kepada kami dari Simak bin Harb, dari Muhammad bin Hathib, dia berkata, "Aku pernah berjalan pelan ke arah panci saat ibuku sedang memasak sesuatu, lalu aku memasukkan tanganku ke dalam panci itu hingga terbakar —atau dia berkata: hingga tanganku membengkak—. Ibuku kemudian membawaku ke seseorang di daerah Bathha'. Dia lalu mengucapkan sesuatu dan meniup. Ketika di masa pemerintahan Utsman, aku bertanya kepada ibuku, 'Siapakah laki-laki itu?' Dia menjawab, 'Rasulullah SAW'."<sup>602</sup>

#### Hadits Abu Zaid RA\*

١٥٣٩٤ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا عَطَاءُ بْنُ السَّائِبِ قَالَ: حَدَّثَنِي حَكِيمُ بْنُ أَبِي يَزِيدٍ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: دَعُوا النَّاسَ يُصِيبُ بَعْضَهُمْ مِنْ بَعْضٍ، فَإِذَا اسْتَصْحَحَ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ فَلَيُنْصَحَّهُ.

15394. Abdushshamad menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Atha` bin As-Sa`ib menceritakan kepada kami, dia berkata: Hakim bin Abi Zaid menceritakan kepadaku dari

<sup>602</sup> Sanadnya *shahih*.

\* Ada perbedaan mengenai namanya, ada yang mengatakan Abu Zaid, ada pula yang mengatakan Zaid sebagaimana dalam riwayat Hammad bin Salamah yang diikuti oleh Hammam. Juga ada perbedaan pendapat mengenai apakah dia sahabat atau bukan. Al Bukhari mengatakan dia adalah sahabat Nabi SAW, sedangkan lainnya mengatakan dia bukan sahabat.

ayahnya, bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Biarkan manusia saling berbagi antara satu dengan yang lain. Siapa yang diminta nasihat oleh saudaranya, maka dia hendaknya beri nasihat.”<sup>603</sup>

### Hadits Kardam bin Sufyan RA\*

١٥٣٩٥ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ، حَدَّثَنِي أَبُو الْحُوَيْرَةَ حَفَظَ مِنْ وَلَدِ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنُ يَعْلَى بْنِ كَعْبٍ، عَنْ مَيْمُونَةَ بِنْتِ كَرْدَمٍ، عَنْ أَبِيهَا كَرْدَمَ بْنِ سُفْيَانَ أَكَهُ سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ نَذْرٍ ثُبَرَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلَوْئِنْ أَوْ لِنْصُبْ قَالَ: لَا وَلَكِنْ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى، قَالَ: فَأَوْفِ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى مَا جَعَلْتَ لَهُ اتْحَرَ عَلَى بُوَانَةَ وَأَوْفِ بِنَذْرِكَ.

15395. Abdushshamad menceritakan kepada kami, Abu Al Huwairits Hafsh salah satu anak Utsman bin Abu Al Ash menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Abdurrahman bin Ya'la bin Ka'b, dari Maimunah binti Kardam, dari ayahnya, Kardam bin Sufyan bahwa dia pernah bertanya kepada Rasulullah SAW tentang nadzar yang pernah diucapkannya di masa jahiliyah. Nabi SAW lalu bertanya kepadanya, “Apakah untuk berhala atau batu sembahannya?” Dia menjawab, “Tidak, melainkan murni untuk Allah

<sup>603</sup> Sanadnya *hasan*.

Atha' bin As-Sa'ib dipersoalkan hafalannya oleh ulama dan bahwa di akhir umurnya hafalannya tercampur. Di sini ada perselisihan tentang dirinya, ada yang mengatakan bahwa dalam riwayat ini dia tercampur dalam hal penyebutan sanad, ada pula yang mengatakan bahwa riwayatnya yang benar dan yang salah adalah yang menyalahkannya. Hakim bin Abu Yazid dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Hibban sedangkan Al Bukhari dan Abu Hatim tidak berkomentar tentang dirinya.

\* Dia adalah Kardam bin Sufyan bin Aban bin Anmar bin Malik Ats-Tsaqafi, berasal dari Tha'if dan termasuk penduduk Hijaz.

*Tabaraka wa Ta'ala.*" Beliau bersabda, "Kalau begitu tunaikan apa yang kamu persembahkan untuk Allah *Tabaraka wa Ta'ala* dan sembelihlah di *Buwanah* serta laksanakan nadzarmu."<sup>604</sup>

### Hadits Abdullah Al Musan RA\*

١٥٣٩٦ - حَدَّثَنَا مُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ قَالَ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ فَضَّاءَ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: نَهَى نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تُكْسِرَ سِكَّةَ الْمُسْلِمِينَ الْحَائِزَةَ بَيْنَهُمْ إِلَّا مِنْ بَأْسٍ.

15396. Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Muhammad bin Fadha` menceritakan dari ayahnya, dari Alqamah bin Abdullah, dari ayahnya, dia berkata, "Nabiullah SAW melarang memecahkan *sikkah* (uang logam) kaum muslimin yang berlaku antar mereka, kecuali lantaran adanya kerusakan."<sup>605</sup>

<sup>604</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Abu Al Huwairits Hafsh. Para ulama menyebut biografinya tapi tidak menyebutkan adanya *jarr* maupun *ta'dil* padanya. Al Husaini menyebutkannya dalam *Al Ikmal*, sedangkan Ibnu Hajar menyebutkannya dalam *At-Ta'jil*, mereka berdua tidak berkomentar tentang dirinya.

Sedangkan Abdullah bin Abdurrahman bin Ya'la bin Ka'b Ats-Tsaqafi dinilai *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan dalam *Shahih Muslim*.

HR. Abu Daud (3/238, no. 3314), pembahasan: Sumpah dan Nadzar, bab: Perintah menepati; Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 2/76, no. 1341); dan Al Baihaqi (10/3).

Buwanah adalah sebuah tempat bermuara pada pantai dan merupakan perbukitan yang tinggi. Di kedua sisinya ada mata air yang disebut Al Qashibah.

\* Dia adalah Abdullah bin Sinan bin Nabisyah Al Musan termasuk penduduk Hijaz tapi dia merantau ke Bashrah dan membangun rumah di sana. Dia wafat pada masa pemerintahan Mu'awiyah.

<sup>605</sup> Sanadnya *dha'if* lantaran ada perawi yang bernama Muhammad bin Fadha` yang telah dianggap *dha'if* oleh para ulama sedangkan ayahnya *majhul*.

HR. Abu Daud (3/271, no. 3449), pembahasan: Jual beli, bab: Kasrud Dirham; Ibnu Majah (2/761, no. 2263); Al Hakim (2/13), pembahasan: Jual beli, bab: Kasrud Dirham; dan Al Baihaqi (6/33).

## Hadits Abu Salith Al Badri RA<sup>\*\*</sup>

١٥٣٩٧ - حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ ابْنِ إِسْحَاقَ قَالَ: فَحَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرُو بْنُ ضَمْرَةَ الْفَزَارِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي سَلِيْطِ، عَنْ أَبِيهِ أَبِي سَلِيْطِ قَالَ: أَتَانَا نَهْيٌ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَكْلِ لُحُومِ الْحُمُرِ الْإِنْسِيَّةِ، وَالْقُدُورُ تَفُورُ بِهَا فَكَفَانَا هَا عَلَى وُجُوهِهَا.

15397. Ya'qub menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari Ibnu Ishak, dia berkata: Abdullah bin Amr bin Dhamrah Al Fazari, dari Abdullah bin Abu Salith, dari ayahnya Abu Salita, dia berkata, "Telah sampai kepada kami larangan Rasulullah SAW untuk memakan daging keledai jinak, sedangkan panci-panci sedang memasaknya. Akhirnya kami semua membuangnya dengan membalik semua panci dan isinya."<sup>606</sup>

١٥٣٩٨ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ أَبِي شَيْبَةَ، قَالَ عَبْدُ اللَّهِ وَسَمِعْتُ أَنَّا مِنْ أَبْنَ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ ثَمَيرٍ عَنْ مُحَمَّدٍ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرُو بْنِ ضَمْرَةَ الْفَزَارِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي

\*\* Dia adalah Abu Salith Al Anshari yang turut serta dalam perang Badar bersama Rasulullah SAW dan beberapa peperangan lainnya termasuk perang Khaibar sebagaimana ditegaskan dalam hadits di bawah ini nanti. Ada yang mengatakan namanya adalah Asir atau Usaid.

<sup>606</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Abdullah bin Amr bin Dhamrah Al Fazari yang dianggap *majhul* oleh sejumlah ulama, tapi Ibnu Hibban memasukkannya dalam *Ats-Tsiqat*, tapi Ibnu Hajar tidak menerima hal itu sebagaimana dia ugapkan dalam kitab *At-Ta'jil*. Abdullah bin Salith adalah perawi *tsiqah*, dia adalah saudara Maimunah.

Hadits ini sudah sering disebutkan lihat hadits no. 15073, 14387, dan 14838.

سَلِيْطٍ، عَنْ أَبِيهِ أَبِي سَلِيْطٍ وَكَانَ بَدْرِيًّا، قَالَ: أَتَانَا نَهْيٌ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ لُحُومِ الْحُمُرِ وَنَحْنُ بِخَيْرٍ، فَكَفَانَا هَا وَإِنَّا لَجَيْعَانٌ.

15398. Muhammad bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Abdullah (putra Imam Ahmad) berkata: Aku memang mendengarnya langsung dari Muhammad bin Abu Syaibah, dia berkata: Abdullah bin Numair menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq bin Ubaidullah bin Amr bin Dhamrah Al Fazari, dari Abdullah bin Abu Salith, dari ayahnya Abu Salith dan dia adalah sahabat yang ikut serta dalam perang Badar, dia berkata, "Larangan Rasulullah SAW untuk memakan daging keledai jinak sampai kepada kami ketika kami sedang berada di Khaibar, lalu kami pun menumpahkannya meski kami sedang lapar."<sup>607</sup>

#### Hadits Abdurrahman bin Khanbasy RA \*

١٥٣٩٩ - حَدَّثَنَا سَيَّارٌ بْنُ حَاتِمٍ أَبُو سَلَمَةَ الْعَنَزِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا جَعْفَرٌ - يَعْنِي ابْنَ سُلَيْمَانَ - قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو التَّيَّابِ قَالَ: قُلْتُ لِعَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ خَبَشِ التَّمِيْمِيِّ وَكَانَ كَبِيرًا: أَذْرَكْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: قُلْتُ: كَيْفَ صَنَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةَ كَادَتِهِ الشَّيَاطِينُ؟ فَقَالَ: إِنَّ الشَّيَاطِينَ تَحَدَّرُتْ تِلْكَ اللَّيْلَةَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْأَوْدِيَةِ وَالشَّعَابِ، وَفِيهِمْ شَيْطَانٌ بِيَدِهِ شَعْلَةٌ تَارِ

<sup>607</sup> Sanadnya shahih.

\* Dia adalah Abdurrahman bin Khanbasy At-Tamimi, rumah mereka ada Nejed, kemudian pindah ke Bashrah dan termasuk orang sana. Dia masuk Islam sejak lama karena meriwayatkan cerita-cerita iyan.

يُرِيدُ أَنْ يُخْرِقَ بِهَا وَجْهَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَهَبَطَ إِلَيْهِ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ قُلْ مَا أَقُولُ؟ قَالَ: قُلْ أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ الْتَّامَةِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ، وَذَرَا وَبَرَا، وَمِنْ شَرِّ مَا يَنْزِلُ مِنَ السَّمَاءِ، وَمِنْ شَرِّ مَا يَعْرُجُ فِيهَا، وَمِنْ شَرِّ فِتْنَ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ، وَمِنْ شَرِّ كُلِّ طَارِقٍ إِلَّا طَارِقًا يَطْرُقُ بِخَيْرٍ يَا رَحْمَنُ. قَالَ: فَطَفِئْتِ نَارُهُمْ وَهَزَمْتِهِمُ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى.

15399. Sayyar bin Hatim Abu Salamah Al Anazi menceritakan kepada kami, dia berkata: Ja'far —yakni Ibnu Sulaiman— menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu At-Tayyah menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku pernah bertanya kepada Abdurrahman bin Khanbasy At-Tamimi yang waktu itu sudah tua, "Apakah engkau sempat menjumpai Rasulullah SAW?" Dia menjawab, "Ya." Aku bertanya lagi, "Bagaimana kejadian beliau di malam beliau hampir saja dicelakai syetan?" Dia menjawab, "Para syetan turun pada malam itu kepada Rasulullah SAW dari jalan-jalan perbukitan dan dari berbagai lembah. Di antara mereka ada syetan yang membawa api di tangannya yang akan digunakan untuk membakar wajah Rasulullah SAW. Maka, Jibril pun turun kepada beliau dan berkata, '*Wahai Muhammad, ikuti apa yang aku baca ini!*'"

*Jibril berkata, "Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari kejahatan semua yang Dia ciptakan, Dia buat, Dia adakan, dan dari keburukan yang Dia turunkan dari langit dan yang naik ke sana, serta dari keburukan petaka malam dan siang hari, juga dari keburukan siapa saja yang datang di malam hari kecuali bila dia datang membawa kebaikan, wahai yang Maha Pengasih."* Maka api (yang dibawa syetan itu pun) padam dan Allah Tabaraka wa Ta'ala menghancurkan mereka.<sup>608</sup>

---

<sup>608</sup> Sanadnya shahih.

١٥٤٠٠ - حَدَّثَنَا عَفَانُ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو التَّيَّاحَ قَالَ: سَأَلَ رَجُلٌ عَبْدَ الرَّحْمَنَ بْنَ خَبِيشَ: كَيْفَ صَنَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ كَادَتِ الشَّيَاطِينُ؟ قَالَ: جَاءَتِ الشَّيَاطِينُ إِلَيْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْأَوْدِيَةِ وَتَحَدَّرَتْ عَلَيْهِ مِنَ الْجَبَالِ وَفِيهِمْ شَيْطَانٌ مَعَهُ شَعْلَةٌ مِنْ نَارٍ يُرِيدُ أَنْ يُخْرِقَ بِهَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فَرُعبَ، قَالَ جَعْفَرٌ: أَخْسِبَهُ قَالَ: جَعَلَ يَتَأَخَّرُ، قَالَ: وَجَاءَ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ قُلْ! قَالَ: مَا أُقُولُ، قَالَ: قُلْ أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَاتِ الَّتِي لَا يُحَاوِرُهُنَّ بَرٌّ وَلَا فَاجِرٌ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ وَذَرَأً وَبَرًا، وَمِنْ شَرِّ مَا يَنْزِلُ مِنَ السَّمَاءِ، وَمِنْ شَرِّ مَا يَعْرُجُ فِيهَا، وَمِنْ شَرِّ مَا ذَرَأَ فِي الْأَرْضِ، وَمِنْ شَرِّ مَا يَخْرُجُ مِنْهَا، وَمِنْ شَرِّ فِتَنِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ، وَمِنْ شَرِّ كُلِّ طَارِقٍ إِلَّا طَارِقًا يَطْرُقُ بِخَيْرٍ يَا رَحْمَنُ، فَطَفِقَتْ نَارُ الشَّيَاطِينِ وَهَزَمُهُمْ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَ.

15400. Affan menceritakan kepada kami, Ja'far bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Abu At-Tayyah menceritakan kepada kami, dia berkata: Ada seseorang bertanya kepada Abdurrahman bin Khanbasy, "Apa yang dilakukan Rasulullah SAW ketika beliau

Sayyar bin Hatim Al Anzi Abu Salamah Al Bashri dianggap *tsiqah* oleh para ulama, demikian pula Ja'far bin Sulaiman Adh-Dhab'i Abu Sulaiman Al Bashri. Abu Tayyah adalah Yazid bin Humaid Adh-Dhab'i adalah perawi *tsiqah* dan *tsabat*.

HR. Malik (*Al Muwaithha'*, 2/950, no. 10), pembahasan: Sya'ir, bab: Perintah meminta perlindungan dari Allah; Ibnu Abi Ashim (*Sunnah*, 1/164); Abu Ya'la Al Maushili (12/237, no. 6844) dari Abdurrahman bin Habsyi; dan Abu Nu'aim (*Ad-Dala'il*, no. 137).

Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad, Ath-Thabarani dan Abu Ya'la, di sebagian sanad Ath-Thabarani perawinya adalah perawi kitab *shahih*."

Tapi pernyataan Al Haitsami ini tidak menunjukkan bahwa sanad Ahmad tidak *shahih*, justru dia juga *shahih*, hanya saja para perawinya bukan perawi-kitab *shahih*.

hampir saja dicelakai oleh para syetan." Dia menjawab, "Para syetan ketika itu datang kepada Rasulullah SAW dari berbagai lembah bahkan sampai turun gunung. Di antara mereka ada syetan yang membawa nyala api ingin membakar Rasulullah SAW. Itu sempat membuat Rasulullah SAW takut —Ja'far berkata: Aku rasa dia mengatakan, beliau mundur—, lalu datanglah Jibril AS lantas berkata, 'Wahai Muhammad, ikuti apa yang aku ucapkan'. Nabi SAW bertanya, 'Apa yang harus aku ucapkan?' Jibril berkata, 'Ucapkanlah, "Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna yang tidak ada melewatinya dari kalangan orang baik maupun orang jahat, dari kejahatan semua yang Dia ciptakan, Dia buat dan Dia adakan serta dari keburukan yang Dia turunkan dari langit dan yang naik ke sana, keburukan apa yang tersebar di bumi, dan apa yang keluar darinya, serta dari keburukan petaka malam dan siang hari, juga dari keburukan siapa saja yang datang di malam hari kecuali bila dia datang membawa kebaikan, wahai yang Maha Pengasih".' Tak lama kemudian api para syetan itu pun padam dan Allah Azza wa Jalla menghancurkan mereka."<sup>609</sup>

### **Hadits Ibnu Abs dari Nabi SAW\***

١٥٤٠١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عَبْيُودُ اللَّهِ بْنُ أَبِي زِيَادٍ  
 قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ كَثِيرِ الدَّارِيُّ عَنْ مُجَاهِدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شَيْخُ  
 أَدْرَكَ الْجَاهِلِيَّةِ وَنَحْنُ فِي غَزَوَةِ رُوْدِسَ يُقَالُ لَهُ ابْنُ عَبْسٍ، قَالَ: كُنْتُ  
 أَسُوقُ لِلَّاَلِ لَنَا بَقَرَةً، قَالَ: فَسَعَيْتُ مِنْ جَوْفِهَا: آلَ ذَرِيعَ قَوْلُ فَصَبِيخَ

<sup>609</sup> Sanadnya shahih.

\* Demikian yang dituliskan oleh para penulis kitab tentang nama-nama sahabat dan mereka hanya menerangkan bahwa dia seorang syaikh yang mendapati masa jahiliyah dan ikut dalam perang Rudis.

رَجُلٌ يَصِيحُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، قَالَ: فَقَدِمْنَا مَكَّةَ فَوَجَدْنَا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ خَرَجَ.

15401. Muhammad bin Bakr menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Abu Ziyad mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Katsir Ad-Dari menceritakan kepadaku dari Mujahid, dia berkata: Ada seorang pria tua yang mendapati masa jahiliyah menceritakan kepada kami ketika itu kami berada dalam perang Rudis, nama pria tua itu Ibnu Absi, dia berkata, "Aku pernah menuntun seekor sapi milik keluarga kami, lalu aku mendengar dari dalam perutnya suara, 'Wahai keluaga Dzarih, ada perkataan fasih', dari seorang yang berteriak,

Dia berkata, "Tiada ilah selain Allah". Maka kami pun mendatangi Makkah ternyata Nabi SAW sudah keluar dari sana."<sup>610</sup>

---

<sup>610</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Ubaidullah bin Abi Ziyad Al Qaddah Al Makki, ada perbincangan mengenainya dimana sebagian ulama menganggapnya *dha'if*.

Sedangkan An-Nasa'i berkata, "Tidak ada masalah dengannya."

Demikian pula yang dikemukakan oleh Ahmad, sedangkan Ibnu Al Madini mencelanya dengan celaan yang tersembunyi. Ibnu Adi mengatakan bahwa dia mungkin menjadi kuat dan orang-orang *tsiqah* telah meriwayatkan darinya dan aku tidak melihat ada hal yang *munkar* dalam haditsnya.

Lihat *Tahdzib At-Tahdzib*; *Al Jarh wa At-Ta'dil*; *Al Kamil*; dan *At-Tarikh Al Kabir* (5/382).

Al Haitsami berkata, "Para perawi Ahmad adalah perawi *tsiqah*."

HR. Al Bukhari (*Fath Al Bari*, 7/177, no. 3866) dari Ibnu Umar secara panjang lebar.

Al Bukhari berkata, "Aku belum pernah mendengar Umar berkata, 'Aku kira akan terjadi begini'. Kecuali akan benar terjadi seperti yang dia kira. Ketika Umar duduk, tiba-tiba lewat di hadapannya seseorang yang tampan (dalam riwayat lain disebutkan dia adalah Suwad bin Qarib). Umar berkata, 'Kalau aku tidak salah maka orang ini adalah orang yang tetap dalam kekufurannya atau dia pernah menjadi paranormal di masa jahiliyah. Panggilkan aku orang itu'.

Orang itu kemudian dipanggil menghadap Umar dan Umar pun menyampaikan kepadanya perkiraannya tadi. Dia berkata, 'Aku belum pernah melihat seperti hari ini di mana seorang muslim menghadapnya'. Umar berkata kepadanya, 'Aku tidak memaksamu kecuali kalau kau mau mengabarkan kepadaku'. Orang itu menjawab, 'Aku tadinya adalah seorang *kahin* (paranormal) di masa jahiliyah'. Umar lantas

## Hadits Iyasy bin Abu Rabi'ah RA\*

١٥٤٠٢ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَاقَ قَالَ: أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ أَيُوبَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ عَيَّاشِ بْنِ أَبِي رَيْبَةَ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيًّا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: تَخْرُجُ رِيحٌ بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ تُقْبَضُ فِيهَا أَرْوَاحُ كُلِّ مُؤْمِنٍ.

15402. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Ayyub, dari Nafi', dari Iyasy bin Rabi'ah, dia berkata: Aku mendengar Nabi SAW bersabda, "Akan datang angin sebelum Hari Kiamat yang akan mengambil jiwa setiap orang beriman."<sup>611</sup>

---

bertanya kepadanya, 'Hal apa yang paling mengherankan ketika jinmu datang membawa kabar berita?' Dia menjawab, 'Pernah suatu hari ketika aku berada di pasar jinku datang kepadaku dan aku melihat dia sedang ketakutan'.

Dia berkata, 'Tidakkah kamu melihat jin dan kebingungannya, keputusasaan setelah terjungkalnya dia serta bagaimana dia mendiami unta-unta muda dan kelambunya!?' Umar berkata, 'Dia benar. Ketika aku sedang tidur di sisi berhalab-halab mereka (orang Quraisy) tiba-tiba ada seorang laki-laki datang membawa seekor lembu dan menyembelihnya, tiba-tiba ada yang berteriak dengan itu dan aku belum pernah mendengar teriakan seperti itu, yang mengatakan, wahai Julaih, ada urusan yang berhasil, dengan bahasa yang fasih'. Dia berkata, 'Tiada tuhan selain Engkau'. Aku lalu bangun dan kami tidak mengira hal lain kecuali bahwa yang dimaksud (dengan teriakan itu) adalah seorang Nabi.'

Tapi ini adalah dua kejadian yang berbeda dan merupakan pertanda kenabian.

\* Dia adalah Iyasy bin Abu Rabi'ah —Amar Dzu Rumian— bin Al Mughirah bin Abdullah Al Makhzumi Al Qurasyi, salah satu orang miskin yang namanya disebut dalam doa Rasulullah SAW, "Ya Allah, selamatkan Iyasy bin Abu Rabi'ah." Dia hijrah ke negeri Habasyah, kemudian hijrah lagi ke Madinah. Selanjutnya dia pindah ke Syam setelah wafatnya Rasulullah SAW dan di sanalah dia meninggal dunia di masa pemerintahan Khalifah Umar RA, ada pula yang mengatakan dia wafat dalam perang Yarmuk.

<sup>611</sup> Sanadnya *shahih*. Para perawinya adalah para imam.

HR. Muslim (4/2259, no. 2940), pembahasan: Fitnah, bab: Kemunculan Dajjal dan Turunnya Isa.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya dalam hadits tentang kiamat.

## Hadits Al Muththalib bin Abu Wada`ah RA\*

١٥٤٠٣ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنِ ابْنِ طَاوُسٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ بْنِ خَالِدٍ، عَنِ الْمُطَلِّبِ بْنِ أَبِي وَدَاعَةَ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَجَدَ فِي النَّحْمِ وَسَجَدَ النَّاسُ مَعَهُ، قَالَ الْمُطَلِّبُ: وَلَمْ أَسْجُدْ مَعَهُمْ وَهُوَ يَوْمَئِذٍ مُشْرِكٌ، فَقَالَ الْمُطَلِّبُ: فَلَا أَدْعُ السُّجُودَ فِيهَا أَبَدًا.

15403. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Ibnu Thawus, dari Ikrimah bin Khalid, dari Al Muththalib bin Abu Wada'ah, dia berkata: Aku melihat Rasulullah SAW sujud pada bacaan surah An-Najm dan orang-orang ikut sujud bersama beliau. Tapi aku tidak ikut sujud bersama mereka." Karena waktu itu dia masih musyrik.

Al Muththalib kemudian berkata, "Aku tidak akan meninggalkan sujud lagi selama-lamanya ketika mendengar ayat itu dibaca."<sup>612</sup>

---

\* Dia adalah Al Muththalib bin Abu Wada'ah bin Al Harits bin Shubairah Al Qurasyi As-Sahmi. Dia termasuk tawanan perang Badar dan Nabi SAW tidak membebaskannya kecuali dengan penebusan banyak harta, karena anaknya adalah seorang pedagang kaya.

Dia masuk Islam pada penaklukan kota Makkah dan dia sebenarnya termasuk teman bermain Nabi SAW di waktu kecil dengan usia yang tidak jauh berbeda dengan beliau. Setelah masuk Islam dia tinggal di Madinah dan membuat rumah di sana.

<sup>612</sup> Sanadnya *shahih*.

Ibnu Thawus adalah Abdullah dan dia adalah seorang perawi *tsiqah*, tokoh utama dan ahli ibadah.

HR. Al Bukhari (2/553, no. 1070), pembahasan: Sujud, bab: Sajud Najm; At-Tirmidzi (2/264, no. 795), pembahasan: Perjalanan jauh, bab: Sujud; An-Nasa'i (2/160, no. 958), pembahasan: Membuka Shalat, bab: Sujud dalam Najm.

At-Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini *hasan shahih*.

٤٠٤٥ - حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ خَالِدٍ، حَدَّثَنَا رَبَاحٌ عَنْ مَعْمَرٍ عَنِ ابْنِ طَاؤُسٍ، عَنْ عِكْرَمَةَ بْنِ خَالِدٍ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ أَبِي وَدَاعَةِ السَّهْمِيِّ، عَنِ ابْنِهِ، قَالَ: قَرَأَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَكَّةَ سُورَةَ النَّجْمِ، فَسَاجَدَ وَسَاجَدَ مَنْ عِنْدَهُ، فَرَفَعْتُ رَأْسِي وَأَبَيْتُ أَنْ أَسْجُدَ وَلَمْ يَكُنْ أَسْلَمَ يَوْمَئِذٍ الْمُطْلِبُ، وَكَانَ بَعْدُ لَا يَسْمَعُ أَحَدًا قَرَأَهَا إِلَّا سَجَدَ.

15404. Ibrahim bin Khalid menceritakan kepada kami, Rabah menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Ibnu Thawus, dari Ikrimah bin Khalid, dari Ja'far bin Al Muththalib bin Abu Wada'ah As-Sahmi, dari ayahnya, dia berkata, "Rasulullah SAW membaca surah An-Najm di Makkah lalu beliau sujud dan orang-orang yang bersama beliau ikut sujud pula. Sedang aku tetap mengangkat kepala dan tidak mau sujud —waktu itu dia memang belum masuk Islam—. Setelah itu dia selalu sujud setiap kali mendengar ayat itu dibaca (setelah dia masuk Islam)."<sup>613</sup>

### Hadits Mujammi' bin Jariyah RA\*

---

<sup>613</sup> Sanadnya *shahih*.

Ibrahim bin Khalid adalah Ash-Shan'ani, Rabah adalah Ibnu Zaid Ash-Shan'ani yang juga *maula* Quraisy, keduanya adalah perawi *tsiqah* dan mempunyai keutamaan tersendiri.

\* Dia adalah Mujammi' bin Jariyah bin Amir bin Mujammi' Al Ausi Al Anshari. Dia masuk Islam sejak kecil dan dia mengumpulkan Al Quran hingga bisa menghafalnya. Ketika ayahnya membangun masjid Dhirar dia menjadi imam di dalamnya yang kemudian masjid itu dibakar oleh Nabi SAW.

Di zamam Umar orang-orang ingin agar dia menjadi imam mereka maka mereka pun minta izin kepada Umar tapi Umar malah mengatakan, "Bukankah dia penah menjadi imamnya orang-orang munafik?" Maka Mujammi' pun bersumpah bahwa dia tidak tahu kalau yang di masjid Dhirar itu adalah orang-orang munafik sampai Allah yang membongkar kedok mereka. Ada yang mengatakan Umar mengizinkannya menjadi imam. Ada pula yang mengatakan dia pindah ke Kufah dan mengajarkan Al Qur'an kepada penduduk sana.

١٥٤٠٥ - حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عَيْنَةَ، حَدَّثَنَا الزُّهْرِيُّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَيْنَةَ اللَّهِ بْنِ ثَعْلَبَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ زَيْدٍ قَالَ: سَمِعْتُ مُجَمِّعَ ابْنِ جَارِيَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَكَرَ الدَّجَّالَ فَقَالَ: يَقْتُلُهُ ابْنُ مَرِيمَ بَابٌ لُّدٌ.

15405. Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, Az-Zuhri menceritakan kepada kami dari Ubaidullah bin Abdullah bin Tsa'labah, dari Abdullah bin Zaid, dia berkata: Aku mendengar Mujammi' bin Jariyah bahwa Nabi SAW menyebutkan Dajjal, beliau bersabda, "Dia akan dibunuh oleh Isa bin Maryam di pintu Ludd."<sup>614</sup>

١٥٤٠٦ - حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ قَالَ: حَدَّثَنَا لَيْثٌ -يَعْنِي ابْنَ سَعْدٍ- قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ شِهَابٍ أَنَّهُ سَمِعَ عُبْدِ اللَّهِ بْنَ ثَعْلَبَةَ الْأَنْصَارِيَّ يُحَدِّثُ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ الْأَنْصَارِيِّ مِنْ بَنِي عَمْرُو بْنِ عَوْفٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ عَمِّي مُجَمِّعَ ابْنَ جَارِيَةَ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: يَقْتُلُ ابْنَ مَرِيمَ الْمَسِيحَ الدَّجَّالَ بَابٌ لُّدٌ.

15406. Hasyim bin Al Qasim menceritakan kepada kami, Laits —yakni Ibnu Sa'd— menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Syihab menceritakan kepada kami, bahwa dia mendengar Abdullah bin Tsa'labah Al Anshari menceritakan dari Abdurrahman bin Yazid

<sup>614</sup> Sanadnya *dha'if*, karena Ubaidullah bin Abdulllah bin Tsa'labah, ada yang menganggapnya *majhul* dan ada pula yang menganggapnya *dha'if* lantaran *idhtirab* dalam hadits ini. Sebab, dia inkonsisten, terkadang mengatakan dari Abdullah bin Yazid dan itu adalah kesalahan, dan kadang pula mengatakan dari Abdurrahman bin Yazid yang merupakan keponakan Mujammi' bin Jariyah yang dinilai *tsiqah* dan tokoh penting.

HR. At Tirimdzi (4/515, no. 2244), pembahasan: Fitnah, bab: Isa bin Maryam membunuh Dajjal; Abu Daud (4/117, no. 4321), pembahasan: Bencana; Ibnu Majah (2/1357, no. 4075); dan Muslim (4/2253, no. 2137) م.

Al Anshari, dari bani Amr bin Auf berkata: Aku mendengar pamanku Mujammi' bin Jariyah berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Putra Maryam Al Masih akan membunuh Dajjal di pintu Ludd."<sup>615</sup>

١٥٤٠٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُصْبَبٍ قَالَ: حَدَّثَنَا الْأَوْزَاعِيُّ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَبْيِيدِ اللَّهِ بْنِ ثَعْلَبَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ عَمِّهِ مُجَمِّعٍ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيًّا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: يَقْتُلُ ابْنَ مَرْيَمَ الْمَسِيحَ الدَّجَّالَ بِيَابِ لُدٌّ.

15407. Muhammad bin Mush'ab menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Auza'i menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Abdullah bin Tsa'labah, dari Abdurrahman bin Yazid, dari pamannya —yaitu Muajammi' bin Jariyah—, dia berkata: Aku mendengar Nabi SAW bersabda, "Putra Maryam akan membunuh Dajjal di pintu Ludd."<sup>616</sup>

١٥٤٠٨ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الرُّهْرِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْيِيدِ اللَّهِ بْنِ ثَعْلَبَةِ الْأَنْصَارِيِّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ مُجَمِّعِ ابْنِ جَارِيَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: يَقْتُلُ ابْنَ مَرْيَمَ الدَّجَّالَ بِيَابِ لُدٌّ إِلَى جَانِبِ لُدٌّ.

15408. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Ubaidullah bin Abdullah bin Tsa'labah Al Anshari, dari Abdullah bin Yazid, dari

<sup>615</sup> Sanadnya *hasan*, karena di sini disebutkan perawinya secara benar, di sini Ubaidullah bin Tsa'labah langsung dinasabkan kepada kakeknya.

<sup>616</sup> Sanadnya *hasan*.

Mujammi' bin Jariyah, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Putra Maryam akan membunuh Dajjal di pintu Ladd atau di samping Ludd."<sup>617</sup>

١٥٤٠٩ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عِيسَى قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي يَقُولُ: عَنْ عَمِّهِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ عَمِّهِ مُحَمَّدِ ابْنِ جَارِيَةِ الْأَنْصَارِيِّ وَكَانَ أَحَدَ الْقُرَاءِ الَّذِينَ قَرَأُوا الْقُرْآنَ، قَالَ: شَهَدْنَا الْحُدَيْبِيَّةَ فَلَمَّا انْصَرَفْنَا عَنْهَا إِذَا النَّاسُ يُنْهَرُونَ الْأَبَاعِرَ، فَقَالَ النَّاسُ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ: مَا لِلنَّاسِ؟ قَالُوا: أُوحِيَ إِلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَخَرَجْنَا مَعَ النَّاسِ تُوجِفُ حَتَّى وَجَدْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى رَاحِلَتِهِ عِنْدَ كُرَاعِ الْعَمَيْمِ، وَاجْتَمَعَ النَّاسُ إِلَيْهِ، فَقَرَأَ عَلَيْهِمْ (لَا مَنْ تَحْتَ لَكَ فَتَحَمِّلُنَا) فَقَالَ رَجُلٌ مِّنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ رَسُولُ اللَّهِ، وَفَتْحٌ هُوَ قَالَ أَيْ وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، إِنَّهُ لَفَتَحَ فَقُسِّمَتْ خَيْرُ عَلَى أَهْلِ الْحُدَيْبِيَّةِ لَمْ يُذْخَلْ مَعَهُمْ فِيهَا أَحَدًا إِلَّا مَنْ شَهَدَ الْحُدَيْبِيَّةَ، فَقَسِّمَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى ثَمَانِيَّةِ عَشَرَ سَهْمًا، وَكَانَ الْجَيْشُ أَلْفًا وَخَمْسَ مِائَةٍ فِيهِمْ ثَلَاثُ مِائَةٍ فَارِسٍ، فَأَعْطَى الْفَارِسَ سَهْمَيْنِ وَأَعْطَى الرَّاجِلَ سَهْمًا.

15409. Ishaq bin Isa menceritakan kepada kami, dia berkata: Mujammi' bin Ya'qub menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar ayahku berkata: Dari pamannya Abdurrahman bin Yazid,

<sup>617</sup> Sanadnya hasan.

Penyebutan Ubaidullah bin Abdullah bin Tsa'labah di sini benar, tapi dalam manuskrip *tha'* disebutkan "Abdullah bin Ubaidullah".

dari Mujammi' bin Jariyah Al Anshari dan dia adalah salah seorang *qari'* yang membacakan Al Qur'an, dia berkata, "Kami ikut dalam perjanjian Hudaibiyah. Ketika kami berangkat tiba-tiba orang-orang memutar haluan unta mereka, sampai orang-orang berkata, 'Ada apa dengan orang-orang ini?' Mereka menjawab, 'Ada wahyu turun kepada Rasulullah SAW'. Kami kemudian keluar bersama yang lain, lalu kami memacu kuda dengan kencang sampai menemui Rasulullah SAW. Kami mendapati beliau sedang berada di Kura' Al Ghamim di atas kendaraan beliau. Orang-orang kemudian berkumpul di sisi beliau lalu beliau membacakan ayat, '*Sesungguhnya Kami menaklukkan untukmu penaklukan yang nyata*'. (Qs. Al Fath [48]: 1) Ada salah seorang sahabat Rasulullah SAW bertanya, 'Wahai Rasulullah, apakah ini penaklukan?' Beliau menjawab, '*Benar, demi yang jiwa Muhammad di tangan-Nya, ini adalah penaklukan*'. Setelah itu tanah Khaibar pun dibagi-bagikan kepada mereka yang ikut perjanjian Hudaibiyah dan tidak termasuk orang lain yang tidak ikut. Rasulullah SAW lalu membaginya dalam 18 bagian. Waktu itu tentara berjumlah 1500 orang, di antaranya ada 300 pasukan berkuda. Rasulullah SAW lalu memberikan pasukan berkuda (kavaleri) dua bagian sedangkan yang berjalan kaki (infantri) satu bagian."<sup>618</sup>

## Hadits Jabbar bin Shakhr dari Nabi SAW\*

---

<sup>618</sup> Sanadnya *shahih*.

Mujammi' bin Ya'qub bin Mujammi' bin Jariyah dianggap *tsiqah* oleh para ulama dan tidak ada yang menilainya cacat. Sedangkan Abdurrahman bin Yazid sudah disebutkan bahwa dia adalah perawi *tsiqah*.

HR. Abu Daud (3/86, no. 2736), pembahasan: Jihad, bab: Orang-orang yang berhak mendapatkan bagian; Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 19/445), pembahasan: Hadits Mujammi' RA; Al Hakim (*Al Mustdrak*, 2/459); dan Al Baihaqi (*Ad-Dala'il*, 4/239).

Al Hakim menilai hadits ini *shahih* dan disetujui oleh Adz-Dzahabi.

\* Dia adalah Jabbar bin Shakhr bin Umayyah Al Anshari As-Salami, dia hadir dalam pertemuan Aqabah, turut serta pada perang Badar dan peperangan-peperangan lainnya. Umar menugaskannya menaksir buah kuram orang-orang Yahudi ketika Abdullah bin Rawahah tewas dalam peperangan Mu'tah. Dia wafat tahun 30 Hijriyyah.

١٥٤١٠ - حَدَّثَنَا حُسْنِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوِيْسٍ، حَدَّثَنَا شُرَحْبِيلٌ عَنْ جَبَّارِ بْنِ صَخْرِ الْأَنْصَارِيِّ أَحَدِ بَنِي سَلِيمَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ بِطَرِيقِ مَكَّةَ: مَنْ يَسْبِقُنَا إِلَى الْأَنْتَيَاةِ؟ قَالَ أَبُو عَوِيْسٍ: هُوَ حَيْثُ نَفَرْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيَمْدُرُ حَوْضَهَا وَيَفْرَطُ فِيهِ، فَيَمْلُؤُهُ حَتَّى تَأْتِيَهُ، قَالَ: قَالَ جَبَّارٌ: فَقَمْتُ، فَقَلَّتْ: أَنَا، قَالَ: اذْهَبْ! فَذَهَبْتُ فَأَتَيْتُ الْأَنْتَيَاةَ فَمَدَرْتُ حَوْضَهَا وَفَرَطْتُ فِيهِ وَمَلَّتُهُ، ثُمَّ غَلَبْتُنِي عَيْتَانِي فَنَمْتُ فَمَا اتَّبَعْتُ إِلَّا بِرَجْلٍ تَنَازِعَهُ رَاحِلَتِهِ إِلَى الْمَاءِ وَيَكْفُهَا عَنْهُ، فَقَالَ: يَا صَاحِبَ الْحَوْضِ، فَإِذَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَلَّتْ: نَعَمْ، قَالَ: فَأُورَدَ رَاحِلَتِهِ، ثُمَّ اتَّصَرَّفَ فَأَنْاخَ، ثُمَّ قَالَ: اتَّبَعْنِي بِالِإِدَارَةِ، فَتَبَعَّتْ بِهَا، فَتَوَضَّأَ وَأَخْسَنَ وُضُوءَهُ وَتَوَضَّأَتْ مَعَهُ، ثُمَّ قَامَ يُصْلِي فَقَمْتُ عَنْ يَسَارِهِ، فَأَخَذَ بِيَدِي، فَحَوَّلَنِي عَنْ يَمِينِهِ، فَصَلَّيْنَا فَلَمْ يَلْبِسْ يَسِيرًا أَنْ جَاءَ النَّاسُ.

15410. Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abu Uwais menceritakan kepada kami, Syurahbil menceritakan kepada kami dari Jabbar bin Shahr Al Anshari salah seorang dari bani Salamah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda ketika beliau berada di jalan Makkah, "Siapa yang bisa mendahului kami ke Utsayah?." Abu Uwais berkata, "Yaitu ketika kami disuruh ke sana oleh Rasulullah SAW untuk memperbaiki telaganya dan menampung airnya hingga kita mandatanginya." Jabbar berkata, "Aku lantas berdiri dan berkata, 'Aku saja'. Rasulullah SAW berkata kepadanya, 'Pergilah!'. Aku kemudian pergi dan mendatangi Utsayah lalu aku memperbaiki dinding sumurnya dan menampung airnya sampai penuh. Setelah itu mataku tak kuat menahan kantuk hingga aku tertidur. Ketika aku bangun ternyata sudah ada seorang laki-laki yang

mengekang kendaraannya dan menghentikannya, dia berkata, "Wahai pemilik sumur!" Ternyata orang itu adalah Rasulullah SAW, maka aku berkata, "Ya." Beliau lalu memberi minum hewan kendaraannya kemudian hewan itu pergi dan menderum. Beliau lalu berkata, "*Ikuti aku dan bawa seember (air).*" Aku lantas mengikuti beliau dengan ember itu. Beliau lalu berwudhu dengannya sebagus mungkin, kemudian mendirikan shalat. Aku kemudian ikut shalat dengan berdiri di samping kiri beliau lalu beliau memegang tanganku dan memutarku ke arah kanannya. Tak berapa lama kemudian orang-orang pun berdatangan."<sup>619</sup>

### Hadits Ibnu Abi Khizamah RA\*

١٥٤١١ - حَدَّثَنَا سُفِيَّانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي خُزَامَةَ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَقَالَ سُفِيَّانُ مَرَّةً: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَرَيْتَ دَوَاءَ تَدَاوِي بِهِ وَرُقْبَى نَسْتَرْقِي بِهَا وَتُقْنَى تَقْتِيمَهَا أَتُرُدُّ مِنْ قَدَرِ اللَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى شَيْئًا؟ قَالَ: إِنَّهَا مِنْ قَدَرِ اللَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى.

<sup>619</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Syurahbil bin Sa'd. Banyak yang menganggapnya *dha'if*, tapi Ahmad menerima riwayatnya. Mereka menganggapnya *dha'if* lantaran ketika dia mempunyai keperluan mendesak dia mengancam anak-anak veteran perang Badar bahwa dia akan menghapus nama-nama ayah mereka dari daftar veteran Badar bila mereka tidak memberinya sesuatu. Ibnu Hibban menyebutkannya dalam *Ats-Tsiqat*.

Sedangkan Abu Uwais adalah Abdullah bin Uwais bin Malik Al Ashbahi dan dia adalah perawi *tsiqah*. Dia adalah suami adiknya Imam Malik dan sekaligus sepupunya. Hadits ini dianggap *dha'if* oleh Al Haitsami (*Al Majma'*, 2/94), tapi aku menganggapnya *hasan* lantaran ada syahidnya dalam riwayat Muslim (4/2305, no. 3010), pembahasan: Zuhud, bab: Hadits Jabir yang panjang, sehingga dengan itu Syurahbil tidak sendiri dalam meriwayatkannya.

Dia adalah Abu Khizamah —berdasarkan ejaan yang benar— yang nama aslinya adalah Ya'mar, termasuk klan bani Al Harits bin Sa'd An-Nuri, demikian Muslim menyebutkan namanya. Dia sangat mahir dalam ruqyah dan kedokteran.

15411. Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Ibnu Abi Khuzamah, dari ayahnya, dia berkata: Aku pernah berkata kepada Rasulullah SAW —dalam riwayat lain Sufyan berkata: Aku bertanya kepada Rasulullah SAW—, "Bagaimana pendapatmu tentang obat yang kita pergunakan, juga jampian dan perlindungan yang kita pakai apakah itu bisa menahan takdir Allah *Tabaraka wa Ta'ala barang sedikit?*" Beliau menjawab, "*Sesungguhnya itu semua juga termasuk bagian dari takdir Allah itu sendiri.*"<sup>620</sup>

١٥٤١٢ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَيَّاشٍ، حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ بْنُ الْوَلِيدِ عَنِ الزُّبِيدِيِّ عَنْ مُحَمَّدٍ بْنِ الْوَلِيدِ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي خِزَامَةَ أَخِدَّ بْنِي الْحَارِثِ، عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ أَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَرَأَيْتَ دَوَاءً نَتَداوِيَ بِهِ وَرُقُّى نَسْتَرْقِي بِهَا وَتُقَنِّي تُتَقَبِّلَ هَلْ تَرُدُّ ذَلِكَ مِنْ قَدَرِ اللَّهِ شَيْئاً؟ قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ذَلِكَ مِنْ قَدَرِ اللَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى.

15412. Ali bin Ayyasy menceritakan kepada kami, Baqiyah bin Al Walid menceritakan kepada kami dari Az-Zubaidi, dari Muhammad bin Al Walid, dari Az-Zuhri, dari Abu Khizamah salah seorang dari bani Al Harits, dari ayahnya, bahwa dia mendatangi Rasulullah SAW dan bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana menurutmu tentang obat, ruqyah (jampian) dan pelindung yang kita

<sup>620</sup> Sanadnya *hasan*, meski Ibnu Abi Khizamah ini *majhul*, karena mengikuti apa kata At-Tirmidzi.

HR. At-Tirmidzi (4/399, no. 2065); Ibnu Majah (2/1137, no. 3437); dan Al Hakim (4/402).

At-Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini *hasan shahih*.

Al Hakim menilai hadits ini *shahih* namun Adz-Dzahabi tidak berkomentar dalam hal ini.

pergunakan, apakah itu semua bisa menolak sedikit saja dari takdir Allah?" Beliau menjawab, "Itu juga bagian dari takdir Allah Tabaraka wa Ta'ala itu sendiri."<sup>621</sup>

١٥٤١٣ - حَدَّثَنَا هَارُونُ، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي عَمْرُو عَنِ ابْنِ شِهَابٍ أَنَّ ابْنَ أَبِي خُزَامَةَ أَحَدَ بَنِي الْحَارِثِ بْنِ سَعْدٍ بْنِ هُذَيْلٍ حَدَّثَهُ، أَنَّ أَبَاهُ حَدَّثَهُ، أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَرَأَيْتَ دَوَاءً نَتَداوِيَ بِهِ وَرُقْقَى نَسْتَرْقِيهَا وَنَتَقِيهَا هَلْ تَرُدُّ ذَلِكَ مِنْ قَدَرِ اللَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى مِنْ شَيْءٍ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّهُ مِنْ قَدَرِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ.

15413. Harun bin Wahb menceritakan kepada kami, dia berkata: Amr mengabarkan kepadaku dari Ibnu Syihab bahwa Abu Khizamah salah seorang salah seorang dari bani Al Harits bin Sa'd Harim menceritakan kepadanya, ayahnya menceritakan kepadanya bahwa dia berkata, "Wahai Rasulullah, apakah obat yang kita pakai berobat, ruqyah yang kita bacakan dan pelindung yang kita gunakan melindungi dapat menolak takdir Allah barang sedikit?" Rasulullah SAW menjawab, "Itu juga termasuk takdir Allah Azza wa Jalla."<sup>622</sup>

١٥٤١٤ - حَدَّثَنَا حُسْنِي بْنُ مُحَمَّدٍ وَعَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي بُكَيْرٍ، عَنْ سُفِيَّانَ بْنِ عَيْنَةَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ ابْنِ أَبِي خُزَامَةَ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ أَبِيهِ: وَهُوَ الصَّوَابُ، كَذَا قَالَ الزُّبَيْدِيُّ.

<sup>621</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Ibnu Abi Khizamah ini sedangkan sisa perawinya adalah *tsiqah* kecuali Baqiyah yang dianggap *tsiqah* oleh sebagian ulama tapi dia *mudallis* dan di sini dia melakukan *tadlis*. At-Tirmidzi juga menilainya *hasan*, sedangkan Baqiyah ini mempunyai riwayat dalam *Shahih Muslim*.

<sup>622</sup> Sanadnya *shahih*.

15414. Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abu Bukair, dari Sufyan bin Uyainah, dari Az-Zuhri, dari Ibnu Abi Khuzamah, dari ayahnya, ayahku berkata, "Itulah yang benar dan demikianlah yang dikatakan oleh Az-Zubaidi."<sup>623</sup>

### Hadits Qais bin Sa'd bin Ubadah dari Nabi SAW\*

١٥٤١٥ - حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ قَالَ: سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ أَبِي كَثِيرٍ يَقُولُ: حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَسْعَدَ بْنِ رُزَارَةَ عَنْ قَيْسِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: زَارَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَنْزِلِنَا، فَقَالَ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ، قَالَ: فَرَدَ سَعْدٌ رَدًا خَفِيًّا، فَرَجَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاتَّبَعَهُ سَعْدٌ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَدْ كُنْتُ أَسْمَعْ تَسْلِيمَكَ وَأَرْدُ عَلَيْكَ رَدًا خَفِيًّا لِتُكْثِرَ عَلَيْنَا مِنَ السَّلَامِ؟ قَالَ: فَإِنْصَرَفَ مَعَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَمَرَ لَهُ سَعْدٌ بِعُسْلِ فَوْضِيعَ فَاغْتَسَلَ، ثُمَّ نَاوَلَهُ - أَوْ قَالَ: نَاوَلُوهُ - مِلْحَفَةً مَصْبُوغَةً بِرَغْفَانٍ وَوَرْنِسِ،

<sup>623</sup> Sanadnya *shahih*.

Yahya bin Abu Bakir adalah perawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan oleh jamaah. Selain itu, Ahmad banyak memujinya.

Dalam naskah cetakan tertulis, "Husain bin Muhammad bin Yahya bin Abu Bakr", dan ini adalah kesalahan fatal, karena bisa mengubah aliran sanad jika tidak menelusuri manuskrip asal serta membandingkannya dengan sumber-sumber lain.

\* Dia adalah Qais bin Sa'd bin Ubadah Al Khazraji bin Sayyid Al Khazraji. Dia adalah pentolan Khazraj setelah ayahnya dan dia merupakan tokoh yang cerdik pandai dalam berpolitik dan punya wawasan luas. Di sisi Rasulullah SAW dia seolah seorang polisi karena kekuatannya. Badannya sangat jangkung bahkan konon celananya sama panjangnya adalah celana terpanjang untuk ukuran laki-laki di zamannya.

Dengan semua kelebihan itu dia juga termasuk orang yang dermawan, pemberani dan termasuk pembesar Arab. Pada zaman fitnah dia berada di pihak Ali RA. Dia meninggal di Madinah di akhir pemerintahan Mu'awiyah.

فَاشتَمَلَ بِهَا، ثُمَّ رَفَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَيْهِ وَهُوَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ اجْعِلْ صَلَوَاتِكَ وَرَحْمَتِكَ عَلَى آلِ سَعْدٍ بْنِ عَبَادَةَ، قَالَ: ثُمَّ أَصَابَ مِنَ الطَّعَامِ، فَلَمَّا أَرَادَ الْإِثْرَافَ، قَرَبَ إِلَيْهِ سَعْدٌ حِمَارًا قَدْ وَطَأَ عَلَيْهِ بِقَطْبِيَّةٍ، فَرَكِبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ سَعْدٌ: يَا قَيْسُ، اصْنَحْ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ! قَالَ قَيْسٌ: فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ارْكِبْ! فَأَبْيَتْ ثُمَّ قَالَ: إِمَّا أَنْ تَرْكِبَ، وَإِمَّا أَنْ تَنْصَرِفَ. قَالَ: فَانْصَرَفَ.

15415. Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, Al Auza'i menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Yahya bin Abu Katsir berkata: Muhammad bin Abdurrahman bin As'ad bin Zurarah menceritakan kepadaku dari Qais bin Sa'd, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah berkunjung ke rumah kami dan beliau mengucapkan, '*'Assalamu alaikum wa Rahmatullaah'*'. Sa'd kemudian menjawab dengan suara pelan sehingga Rasulullah SAW beranjak pergi, tapi Sa'd mengikutinya dan berkata, 'Wahai Rasulullah, aku tadi mendengar salammu dan telah menjawabnya dengan pelan, agar engkau memberi salam kepada kami lebih banyak lagi'.

Dia berkata, "Setelah itu Rasulullah SAW pergi bersamanya. Sa'd lalu meminta agar beliau disediakan air, kemudian beliau mandi dengan air itu, lalu dia mengambilkan (atau mereka) mengambilkan handuk untuk beliau, handuk yang telah diwarnai dengan za'faran (tumbuhan penguning warna) dan wars (tumbuhan pemerah warna). Beliau lalu menggunakan dan berdoa, '*Ya Allah jadikan shalawat dan rahmat-Mu atas keluarga Sa'd bin Ubadah*'.

Dia berkata, "Setelah itu beliau makan. Ketika hendak beranjak pulang, Sa'd memberikan seekor keledai kepada beliau yang

telah dinaikkan beludru di atasnya. Rasulullah SAW kemudian menaiki keledai itu, lalu Sa'd berkata kepada Qais, 'Qais, temani Rasulullah SAW'. Rasulullah SAW berkata kepada Qais, 'Naiklah (berboncengan)'. Tapi aku (Qais) tidak mau, lalu Rasulullah SAW berkata, 'Kalau kamu tidak mau naik maka pergilah (tidak usah menemani)'. Akhirnya aku pergi.<sup>624</sup>

١٥٤١٦ - حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُخَيْرَةَ، عَنْ أَبِي عَمَّارٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: أَمْرَنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نَصُومَ عَاشُورَاءَ قَبْلَ أَنْ يَنْزَلَ صِيَامُ رَمَضَانَ، فَلَمَّا نَزَلَ صِيَامُ رَمَضَانَ لَمْ يَأْمُرْنَا وَلَمْ يَنْهَا وَلَمْ نَفْعَلْهُ.

15416. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Salamah bin Kuhail, dari Al Qasim bin Mukhaimirah, dari Abu Ammar, dari Qais bin Sa'd, dia berkata, "Nabi SAW memerintahkan kami untuk puasa Asyura sebelum turunnya perintah puasa Ramadhan. Ketika puasa Ramadhan turun, kami tetap berpuasa Asyura dan beliau tidak memerintahkannya lagi kepada kami tapi juga tidak melarang."<sup>625</sup>

<sup>624</sup> Sanadnya *shahih*.

Muhammad bin As'ad bin Zurarah yang benar ejaannya adalah bin Sa'd bin Zurarah, dia adalah perawi *tsiqah* dan status ke-*tsiqah*-annya telah disepakati serta haditsnya diriwayatkan oleh jamaah.

HR. Abu Daud (4/347, no. 5185), pembahasan: Adab, bab: Jumlah seseorang memberi salam; Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 18/354, no. 902) darinya juga.

Hadits senada juga sudah disebutkan tapi dari Jabir.

<sup>625</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 2145.

Al Qasim bin Mukhaimarah Al Hamdani Abu Urwah Ad-Dimasyqi adalah perawi *tsiqah* dan banyak kelebihan sedangkan status *tsiqah*-nya telah disepakati. Demikian pula Abu Ammar Ad-Dimasyqi yaitu Syaddad bin Abdulah Al Qurasyi — *maulia* orang Quraisy—. Dia adalah *maulia* (mantan budak) Mu'awiyah.

HR. Al Bukhari (4/244, no. 2002), pembahasan: Puasa, bab: Puasa hari Asyura; Muslim (2/792, no. 1125), pembahasan: Puasa, bab: Puasa hari Asyura; Abu Daud (2/326, no. 2442); At-Tirmidzi (3/118, no. 753); Ibnu Majah (1/553, no. 1737); Malik (1/299, no. 33); dan Ad-Darimi (2/37, no. 1763).

١٥٤١٧ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يَزِيدَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا حَيْوَةُ  
 قَالَ: أَخْبَرَنِي عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنُ مُتَنَّى، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ  
 أَبِي أُمَيَّةَ أَنَّ حَبِيبَ بْنَ مَسْلَمَةَ أَتَى قَيْسَ بْنَ سَعْدِ بْنَ عَبَادَةَ فِي الْفِتْنَةِ  
 الْأُولَى وَهُوَ عَلَى فَرَسٍ، فَأَخَرَ عَنِ السَّرْجِ، وَقَالَ: ارْمَكْ! فَأَيَّ وَقَالَ لَهُ  
 قَيْسُ بْنُ سَعْدٍ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ:  
 صَاحِبُ الدَّائِبَةِ أُولَى بِصَدْرِهَا، فَقَالَ لَهُ حَبِيبٌ: إِنِّي لَسْتُ أَجْهَلُ مَا قَالَ  
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَكِنِّي أَخْشَى عَلَيْكَ.

15417. Abdullah bin Yazid Abu Abdirrahman menceritakan kepada kami, Haiwah menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdul Aziz bin Abdul Malik bin Mulail mengabarkan kepadaku dari Abdurrahman bin Abu Umayyah bahwa Habib bin Maslamah mendatangi Qais bin Sa'd bin Ubada tentang fitnah pertama dan Qais sedang berada di atas kudanya lalu dia meminta Habib naik di belakangnya. Qais berkata, "Naiklah!" Tapi Habib enggan. Maka Qais berkata kepadanya, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Pemilik kendaraan lebih berhak di bagian depan*'." Habib berkata, "Aku bukannya tidak tahu sabda Rasulullah SAW itu, hanya saja aku takut terjadi apa-apa padamu."<sup>626</sup>

At-Tirmidzi menilai hadits ini *shahih*.

<sup>626</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Abdurrahman bin Umayyah, dimana sebagian ulama menganggapnya *majhul*, tapi Ibnu Hibban menganggapnya *tsiqah*. Abdul Aziz bin Abul Malik bin Mulail Al Balawi Al Qudha'i dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Hibban tapi para imam yang lain mendiamkannya.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 11221 tanpa ada percakapan antara Qais dan Habib.

HR. At-Tirmidzi (no. 2773) dan dia mengatakan bahwa hadits ini *hasan gharib*.

١٥٤١٨ - حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ جَابِرٍ، عَنْ عَامِرٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ سَعْدٍ بْنِ عَبَادَةَ قَالَ: مَا مِنْ شَيْءٍ كَانَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَّا وَقَدْ رَأَيْتُهُ إِلَّا شَيْئًا وَاحِدًا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُقْلِسُ لَهُ يَوْمَ الْفِطْرِ، قَالَ جَابِرٌ: هُوَ اللَّاعِبُ.

15418. Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami dari Jabir bin Amir, dari Qais bin Sa'd bin Ubadah, dia berkata, "Segala sesuatu yang ada pada masa Rasulullah SAW kecuali sudah aku lihat, satu, yaitu bahwa Rasulullah SAW disambut dengan berbagai permainan di Hari Raya."

Jabir berkata, "Maksudnya permainan."<sup>627</sup>

١٥٤١٩ - حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ حَرِيرٍ، حَدَّثَنَا أَبِي قَالَ: سَمِعْتُ مَنْصُورَ بْنَ زَادَانَ يُحَدِّثُ عَنْ مَيْمُونَ بْنِ أَبِي شَبِيبٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ سَعْدٍ بْنِ عَبَادَةَ، أَنَّ أَبَاهُ دَفَعَهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْدُمُهُ، فَأَتَى عَلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ صَلَّيْتُ رَكْعَتَيْنِ، قَالَ: فَضَرَبَنِي بِرِجْلِهِ، وَقَالَ: أَلَا أَدْلُكَ عَلَى بَابِ مِنْ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ؟ قُلْتُ: بَلَى، قَالَ: لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ.

<sup>627</sup> Sanadnya *dha'if* lantaran ada perawi yang bernama Jabir bin Yazid Al Ju'fi. Amir bin Syarahil Asy-Sya'bi adalah imam yang terkenal. Sementara perawi lainnya adalah perawi *tsiqah*.

HR. Ibnu Majah (1/413, no. 1302) dari jalur Abu Ishaq, dari Amir; Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 18/352, no. 896); dan Al Baihaqi (10/218) semuanya dari Qais bin Sa'd.

Dalam *Az-Zawa'id* dikatakan bahwa sanadnya (sanad Ibnu Majah) dengan hadits Qais ini *shahih*.

15419. Wahb bin Jarir menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Manshur bin Zadzan menceritakan dari Maimunah bin Abu Syabib, dari Qais bin Sa'd bin Ubadah bahwa ayahnya menyerahkannya kepada Nabi SAW untuk membantu beliau. Nabi SAW datang saat aku sudah shalat dua rakaat. Beliau kemudian memukulku dengan kaki sambil berkata, "Maukah kamu aku tunjukkan salah satu pintu surga?" Aku menjawab, "Tentu mau." Beliau bersabda, "Laa haula wa laa quwwata illaa billaah (tiada daya upaya dan kekuatan melainkan dengan izin Allah)."<sup>628</sup>

١٥٤٢٠ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْعَادَ قَالَ: أَخْبَرَنِي يَحْيَى بْنُ أَيُوبَ عَنْ عَبْيِدِ اللَّهِ بْنِ زَحْرَى، عَنْ بَكْرِ بْنِ سَوَادَةَ، عَنْ قَيْسِ بْنِ سَعْدٍ بْنِ عَبَادَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ رَبِّي تَبَارَكَ وَتَعَالَى حَرَمٌ عَلَى الْخَمْرِ وَالْكُوْبَةِ وَالْقِنْيَنَ، وَإِيَّاكُمْ وَالْغَيْرَاءَ، فَإِنَّهَا ثُلُثٌ خَمْرٍ الْعَالَمِ.

15420. Yahya bin Ishaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya bin Ayyub mengabarkan kepadaku dari Ubaidullah bin Zahr, dari Bakr bin Suwadah, dari Qais bin Sa'd bin Ubadah bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya Tuhanmu mengharamkan kepadaku *khamer*, *kubah* (*kartu remi*), *qinnin* (*kartu atau sejenis alat musik*), dan hendaklah kalian jauhi *ghubaira`* (*arak dari jagung*) karena dia adalah sepertiga *khamer dunia*".<sup>629</sup>

<sup>628</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 10013.

Wahb bin Jarir adalah Ibnu Hazim. Dia dan ayahnya termasuk perawi *tsiqah*. Manshur bin Zadzan juga perawi *tsiqah* dan *tsabat* terrenal. Maimun bin Syabib dianggap *tsiqah* oleh ulama tapi mereka mencelanya karena banyak meriwayatkan secara *mursal*, tapi di sini dia jelas tidak meriwayatkan secara *mursal*, karena jelas-jelas mengatakan bahwa dia mendengar hadits ini dari gurunya.

<sup>629</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Ubaidullah bin Zahr Adh-Dhamri Al Afriqi yang dianggap *dah'if* oleh sebagian ahli hadits, tapi Ahmad menganggapnya *tsiqah* —berdasarkan riwayat Abu Daud darinya— dan diridhai

١٥٤٢١ - حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا ابْنُ الْهِيْعَةَ قَالَ: حَدَّثَنِيهِ ابْنُ هُبَيرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ شَيْخًا مِنْ جِمِيرَ يُحَدِّثُ أَبَا تَمِيمِ الْجَيْشَانِيَّ، أَنَّهُ سَمِعَ قَيْسَ بْنَ سَعْدَ بْنَ عَبَادَةَ الْأَنْصَارِيَّ وَهُوَ عَلَى مِصْرٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ كَذَّبَ عَلَيَّ كِذْبَةً مُتَعَمِّدًا، فَلَيَتَبُوَّ مَضْحَعًا مِنَ النَّارِ أَوْ يَتَبَوَّ فِي جَهَنَّمَ.

15421. Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Hubairah menceritakannya kepadaku, dia berkata: Aku mendengar seorang syaikh dari Himyar berbicara kepada Abu Tamim Al Jaisyani bahwa dia mendengar Qais bin Sa'd bin Ubadah Al Anshari yang waktu itu bertugas di Mesir berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Barang siapa yang berbohong atas namaku dengan sengaja, maka bersiaplah menempati pembaringannya di neraka —atau rumahnya— di Jahanam'*".<sup>630</sup>

---

oleh An-Nasa'i. Abu Zur'ah mengatakan bahwa dia ini tidak bermasalah dan jujur. Yahya bin Ayyub Al Ghafiqi dianggap *tsiqah* dan haditsnya ada dalam riwayat jamaah Sedangkan Bakr bin Suwadah Al Judzami Al Mishri adalah perawi *tsiqah* dan ahli fikih.

HR. Abu Daud (3/328, no. 3685), pembahasan: Minuman, bab: Larangan mengonsumsi minuman memabukkan.

*Al Kubah* adalah kartu disebut juga *Thibl* atau *Al barith*, demikian diungkapkan dalam *An-Nihayah*.

*Al Barith* itu sendiri adalah gendang orang Persia yang biasa dipakai sebagai alat musik.

*Nard* adalah permainan kartu menggunakan meja.

*Al Qinnin* adalah taruhan dan itu adalah bahasa Romawi. Ada pula yang mengatakan maknanya adalah *Thanbur* (gendang tanjidor) sesuai dengan bahasa Habsyah, sepertinya ini adalah alat-alat musik.

*Al Ghubaira* adalah arak yang terbuat dari jagung, dalam budaya Mesir kuno mirip dengan yang disebut Buzhah.

<sup>630</sup> Sanadnya *dha'if* lantaran ada perawi yang gurunya tidak diketahui yaitu orang yang berbicara kepada Abu Tamim Al Jaisyani. Sedangkan Al Jaisyani ini sendiri adalah Abdullah bin Malik Al Mishri dan dia hâdala perawi *tsiqah*.

Hadits ini sudah disebutkan dalam riwayat lain yang *shahih*. Lihat hadits no. 11289 dan 14189.

١٥٤٢١ - سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ شَرَبَ الْخَمْرَ أَتَى عَطْشًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ، أَلَا فَكُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ، وَإِيَّاكُمْ وَالْعَبِيرَاءِ، قَالَ هَذَا الشَّيْخُ: ثُمَّ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرِو بَعْدَ ذَلِكَ يَقُولُ مِثْلَهُ فَلَمْ يَخْتَلِفَا إِلَّا فِي بَيْتٍ أَوْ مَضْجَعٍ.

15421 م Aku juga mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Siapa yang meminum khamer, maka dia akan datang dalam keadaan haus pada Hari Kiamat. Ingatlah bahwa setiap yang memabukkan itu adalah khamer dan hendaklah kalian menjauhi ghubaira'."

Syekh itu berkata lagi, "Kemudian aku mendengar Abdullah bin Umar berkata yang sama dengan itu, mereka tidak berbeda kalimat kecuali dalam masalah apakah rumah ataukah pembaringan di neraka."<sup>631</sup>

### Hadits Wahb bin Hudzaifah dari Nabi SAW\*

١٥٤٢٢ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ - يَعْنِي ابْنَ عَبْدِ اللَّهِ - قَالَ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ يَحْيَى بْنُ عُمَارَةَ، عَنْ مُحَمَّدٍ بْنِ يَحْيَى بْنِ حَبَّانَ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَمِّي وَاسِعُ بْنُ حَبَّانَ، عَنْ وَهْبِ بْنِ حُدَيْفَةَ أَنَّ النَّبِيَّ

<sup>631</sup> Sanadnya *dha'if* karena alasan yang sama dengan sebelumnya.

HR. Abu Ya'la (3/26, no. 1436) juga dari seorang syekh.

Al Haitsami (*Al Majma'*, 5/70) dan Al Mundziri (*At-Targhib*, 3/260) menilai hadits ini *dha'if*, bahkan lebih jauh lagi Ibnu Al Jauzi (*Al Maudhu'at*, 1/86), padahal perawi yang *majhul* haditsnya tidak mesti menjadi *maudhu'* (palsu), kalau perawi yang meriwayatkan darinya adalah seorang yang *tsiqah* lagi memiliki keutamaan.

\* Dia adalah Wahb bin Hudzaifah bin Ibad bin Khallad Al Ghifari, ada pula yang mengatakan Al Muzani ada pula yang mengatakan Ats-Tsaqafi. Dia orang Hijaz termasuk yang hadir dalam perang Khandaq dan peperangan setelahnya. Ada yang mengatakan dia termasuk Ahlu Shuffah dan meninggal dunia pada masa pemerintahan Mu'awiyah.

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الرَّجُلُ أَحَقُّ بِمَحْلِسِهِ وَإِنْ قَامَ مِنْهُ، ثُمَّ رَجَعَ أَيْ فَهُوَ أَحَقُّ بِهِ.

15422. Hisyam bin Sa'd menceritakan kepada kami, dia berkata: Khalid —yakni Ibnu Abdullah— menceritakan kepada kami, dia berkata: Amr bin Yahya bin Umarah menceritakan kepada kami dari Habban, dari Wahb bin Hudzaifah, bahwa Nabi SAW bersabda, "Seorang akan lebih berhak menempati tempat duduknya sekalipun dia sempat meninggalkannya lalu kembali lagi ke tempat itu, maka dia tetap yang paling berhak duduk di situ."<sup>632</sup>

١٥٤٢٣ - حَدَّثَنَا عَفَانُ قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدُ الْوَاسِطِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ يَحْيَى عَنْ مُحَمَّدٍ بْنِ يَحْيَى، عَنْ عَمِّهِ وَاسِعٍ بْنِ حَبَّانَ، عَنْ وَهْبِ بْنِ حُذَيفَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا قَامَ الرَّجُلُ مِنْ مَحْلِسِهِ فَرَجَعَ إِلَيْهِ فَهُوَ أَحَقُّ بِهِ، وَإِنْ كَانَتْ لَهُ حَاجَةٌ فَقَامَ إِلَيْهَا، ثُمَّ رَجَعَ فَهُوَ أَحَقُّ بِهِ.

15423. Affan menceritakan kepada kami, dia berkata: Khalid Al Wasithi menceritakan kepada kami, dia berkata: Amr bin Yahya menceritakan kepada kami dari pamannya —yaitu Wasi' bin Habban—, dari Wahb bin Hudzaifah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Apabila seseorang bangkit dari tempat duduknya, lalu kembali lagi ke tempat itu, maka dialah yang lebih berhak untuk

<sup>632</sup> Sanadnya *shahih*.

Hisyam bin Sa'id Ath-Thaliquani Abu Ahmad Al Bazzaz dianggap *tsiqah* dan tidak ada yang menilainya cacat. Khalid bin Abdullah bin Abdurrahman bin Yazid Ath-Thahhan terkenal dan dia adalah perawi *tsiqah tsabat*, demikian halnya dengan Amr bin Yahya bin Umarah bin Abu Hasan Al Mazini Al Madani. Muhammad bin Yahya bin Hibban Al Anshari adalah perawi *tsiqah* dan dia adalah pamannya.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 11221.

*duduk di tempat itu, meskipun dia punya suatu keperluan sehingga harus meninggalkan tempat tersebut lalu dia kembali maka dia tetap yang lebih berhak.*<sup>633</sup>

### **Hadits Uwaim bin Sa'idah RA\***

١٥٤٢٤ - حَدَّثَنَا حُسْنِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا أَبُو أُونِيسٍ، حَدَّثَنَا شَرَحْبِيلٌ عَنْ عُوَيْمٍ بْنِ سَاعِدَةَ الْأَنْصَارِيِّ أَنَّهُ حَدَّثَهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَاهُمْ فِي مَسْجِدِ قُبَّاءِ، فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى قَدْ أَخْسَنَ عَلَيْكُمُ الشَّنَاءَ فِي الطُّهُورِ فِي قِصْبَةِ مَسْجِدِكُمْ، فَمَا هَذَا الطُّهُورُ الَّذِي تَطْهِرُونَ بِهِ؟ قَالُوا: وَاللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا نَعْلَمُ شَيْئًا إِلَّا أَنَّهُ كَانَ لَنَا جِيرَانٌ مِنَ الْيَهُودِ فَكَانُوا يَعْسِلُونَ أَدْبَارَهُمْ مِنَ الْغَائِطِ، فَغَسَلْنَا كَمَا غَسَلُوا.

15424. Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abu Uwais menceritakan kepada kami, Syurahbil menceritakan kepada kami dari Uwaim bin Sa'idah Al Anshari yang menceritakan kepadanya bahwa Nabi SAW mendatangi mereka di masjid Quba' maka beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah Tabaraka wa Ta'ala telah memuji kalian sebaik pujian dalam hal bersuci di cerita tentang masjid kalian ini. Bagaimana sebenarnya air bersuci yang kalian pergunakan itu?" Mereka menjawab, "Demi Allah, wahai Rasulullah, kami tidak mengetahui apa pun kecuali bahwa kami punya tetangga-

<sup>633</sup> Sanadnya *shahih* sebagaimana sebelumnya dan para perawinya sama.

\* Dia adalah Uwaim bin Sa'idah bin Abis Al Ausi Al Anshari, masuk Islam sejak lama, turut serta dalam baiat Aqabah dan perang Badar dan peristiwa-peristiwa setelah itu. Ada yang mengatakan bahwa Rasulullah SAW telah mempersaudarakannya dengan Umar bin Al Khaththab dan Umar berkata tentangnya, "Belum pernah aku menancapkan bendera untuk Nabi SAW kecuali akan ada Uwaim di bawah naungannya."

tetangga dari kalangan Yahudi, yang mencuci dubur mereka setelah buang air besar, dan kami pun melakukan hal yang sama dengan mereka.”<sup>634</sup>

### Hadits Quhaid bin Mutharrif Al Ghifari RA\*

١٥٤٢٥ - حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عَمْرُو، حَدَّثَنَا عَبْدُ  
الْعَزِيزِ بْنُ الْمُطَلَّبِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: حَدَّثَنِي أخِي الْحَكَمُ بْنُ الْمُطَلَّبِ عَنْ  
أَبِيهِ، عَنْ قَهْيَدِ بْنِ مُطَرْفِ الْغِفارِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
سَأَلَهُ سَائِلٌ: إِنْ عَدَا عَلَيَّ عَادٍ؟ فَأَمْرَهُ أَنْ يَنْهَا ثَلَاثَ مِرَارٍ، قَالَ: فَإِنْ أُمِّي  
فَأَمْرَهُ بِقِتَالِهِ، قَالَ: فَكَيْفَ بِنَا؟ قَالَ: إِنْ قَتَلْكَ فَأَنْتَ فِي الْجَنَّةِ، وَإِنْ قَتَلْتَهُ  
فَهُوَ فِي النَّارِ.

15425. Abu Amir Abdul Malik bin Amr menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Al Muththalib bin Abdullah menceritakan

<sup>634</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Syurahbil bin Sa'd yang dianggap *dha'if* oleh sebagian ulama. Sudah dijelaskan penilaian *hasan* yang diberikan oleh At-Tirmidzi terhadap dirinya. Sedangkan Abu Uwais adalah Abdullah bin Abdullah bin Uwais yang dianggap *tsiqah* dan juga telah disebutkan biografinya.

HR. Ath-Thabarani (*Al Mu'jam Al Kabir*, 17/140, no. 348); Ath-Thabari (*Tafsir Ath-Thabari*, 11/30); Ibnu Khuzaimah (1/45, no. 83), semunya meriwayatkannya melalui jalur Syurahbil dari Uwaim; dan Al Hakim (*Al Mustadrak*, 1/155).

Al Hakim dan Adz-Dzahabi dalam hal ini tidak memberikan komentar.

Sedangkan hadits tentang pujian Allah terhadap jamaah masjid Quba dalam hal ini terdapat dalam *Shahih Al Bukhari* dan *Shahih Muslim*, serta cukup sering disebutkan sebelumnya.

\* Dia adalah Quhaid bin Mutharrif Al Ghifari ada perselisihan apakah dia termasuk sahabat Nabi SAW atau bukan. Ibnu Sa'd menetapkan hal itu dan mengkategorikannya dalam tingkatan orang yang ikut dalam perang Khandaq.

Ibnu Hibban dan Ibnu As-Sakan mengatakan bahwa ada yang mengatakan dia sebagai sahabat Nabi SAW, sedangkan Al Baghawi ragu akan status shahabinya.

kepada kami, dia berkata: Saudaraku Al Hakam bin Muththalib menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Quhaid bin Mutharrif Al Ghifari bahwa Rasulullah SAW ditanya oleh seseorang, "Bagaimana kalau ada orang yang menyerangku?" Beliau kemudian memberi saran kepadanya untuk mecegah orang itu sebanyak tiga kali, tapi kalau dia masih bandel maka boleh diperangi. Orang itu bertanya, "Bagaimana dengan kita (dosanya)?" Beliau menjawab, "Kalau dia membunuhmu maka kamu akan masuk surga, tapi kalau kamu yang membunuhnya maka dia akan masuk neraka."<sup>635</sup>

١٥٤٢٦ - حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ الْمُطَلِّبِ الْمَخْزُومِيُّ، عَنْ أَخِيهِ الْحَكَمِ بْنِ الْمُطَلِّبِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ قَهْيَدِ الْغَفَارِيِّ قَالَ: سَأَلَ سَائِلٌ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنْ عَدَا عَلَيَّ عَادٍ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ذَكْرُهُ! وَأَمْرَهُ بِتَذْكِيرِهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، فَإِنْ أَبِي فَقَاتِلَهُ فَإِنْ قَتَلَكَ، فَإِلَكَ فِي الْجَنَّةِ وَإِنْ قَتَلْتَهُ فَإِنَّهُ فِي النَّارِ.

15426. Ya'qub menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Al Muththalib Al Makhzumi menceritakan kepada kami dari saudaranya —yaitu Al Hakam bin Al Muththalib—, dari ayahnya, dari Quhaid Al Ghifari, ada seseorang bertanya kepada Rasulullah SAW, dia berkata, "Bagaimana kalau ada yang menyerangku?" Rasulullah SAW

<sup>635</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Muththalib bin Abdullah bin Hanthab, meski dia melakukan *an'anah* dan dia adalah *mudallis*, tapi para ulama ada yang menerima riwayatnya ini. Abu Amir Abdul Malik bin Amr adalah Al Aqqi adalah perawi *tsiqah*. Abdul Aziz bin Al Muththalib bin Abdullah bin Hanthab dianggap *tsiqah* dan haditsnya ada dalam *Shahih Muslim*. Sedangkan saudaranya yaitu Al Hakam bin Al Muththalib dianggap *tsiqah* oleh sekelompok ulama, tapi Ibnu Hazm menganggapnya *majhul*. Pernyataan Ibnu Hazm ini tidak berpengaruh karena dia sebenarnya adalah orang terkenal yang baik.

HR. Al Bazzar (no. 1864); Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 19/39, no. 83); dan Al Bukhari (*At-Tarikh Al Kabir*, 7/199) ketika menyebutkan biografi Quhaid.

Al Haitsami (*Al Majma'* 6/245) berkata, "Para perawinya *tsiqah*."

menjawab, "Ingatkanlah dia!" Beliau menyuruhnya untuk memberi peringatan kepada penyerang itu tiga kali, lalu beliau bersabda, "Kalau dia bandel maka bunuhlah dia, kalau dia membunuhmu maka kamu masuk surga, tapi kalau kamu yang membunuhnya maka dia akan masuk neraka."<sup>636</sup>

### Hadits Amr bin Yatsribi RA\*

١٥٤٢٧ - حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ - يَعْنِي ابْنَ حَسَنِ الْحَارِشِيِّ -، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: سَمِعْتُ عُمَارَةَ بْنَ حَارَثَةَ الصَّفَرِيَّ يُحَدِّثُ عَنْ عَمْرِو بْنِ يَثْرِيِّ الصَّفَرِيِّ، قَالَ: شَهِدْتُ خُطْبَةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعِنْيَ، فَكَانَ فِيمَا خَطَبَ بِهِ أَنْ قَالَ: وَلَا يَحْلُّ لِأَمْرِيِّ مِنْ ذَاقَ أَخِيهِ إِلَّا مَا طَابَتْ بِهِ نَفْسُهُ، قَالَ: فَلَمَّا سَمِعْتُ ذَلِكَ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَرَأَيْتَ لَوْلَمَّا لَقِيتُ غَنَمَ ابْنِ عَمِّيِّ، فَأَخَذْتُ مِنْهَا شَاءَ فَاحْتَرَزْتُهَا، هَلْ عَلَيَّ فِي ذَلِكَ شَيْءٌ؟ قَالَ: إِنْ لَقِيْتَهَا تَغْجَهَ تَحْمِلُ شَفَرَةً وَزِنَادًا فَلَا تَمْسَهَا.

15427. Abu Amir menceritakan kepada kami, Abdul Malik — yakni Ibnu Hasan Al Haritsi— menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Abu Sa'id menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Ammar bin Haritsah Adh-Dhamri menceritakan dari

<sup>636</sup> Sanadnya *shahih* seperti sebelumnya.

\* Dia adalah Amr bin Yatsribi Adh-Dhamri Al Hijazi yang masuk Islam pada penaklukan kota Makkah dan dia tinggal di Khabtsul Jumaisy di pantai Jedah. Dia seorang serdik pandai ahli hikmah yang proporsional dalam berpikir. Ada yang mengatakan bahwa dia diminta menjadi qadhi oleh Umar di daerah Bashrah, ada pula yang mengatakan Utsmanlah yang memintanya, ada juga yang mengatakan lain.

Amr bin Yastribi Adh-Dhamri, dia berkata: Aku mendengar khutbah Rasulullah SAW di Mina. Salah satu yang beliau sampaikan dalam khutbahnya itu adalah, "Tidak halal bagi seseorang mengambil harta saudaranya kecuali atas kerelaan hati saudaranya itu." Ketika aku mendengar itu dari Rasulullah SAW aku bertanya kepada beliau, "Wahai Rasulullah, bagaimana pendapatmu kalau aku menemukan kambing milik pamanku lalu aku sembelih satu ekor di antaranya apakah aku berdosa lantaran itu?" Beliau menjawab, "Kalau yang kamu temui itu kambing gemuk sedang kau sudah membawa parang dan kayu untuk menyalaikan api, maka jangan kamu sentuh kambing itu."<sup>637</sup>

### Hadits Ibni Abi Hadrad Al Aslami RA\*

---

<sup>637</sup> Sanadnya *shahih*.

Abdul Malik bin Hasan Al Haritsi dianggap *tsiqah* oleh para ulama dan mereka meridhai haditsnya. Abdurrahman bin Abu Sa'id Al Khudri adalah putra Abu Sa'id Al Khudri sahabat Nabi SAW yang terkenal. Abdurrahman ini dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Hibban (5/77), sedangkan Al Bukhari (*At-Tarikh Al Kabir*, 3/1/288) tidak berkomentar tentangnya.

Ammar bin Jariyah Adh-Dhamri dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Hibban sebagaimana disebutkan dalam *At-Ta'jil* (hlm. 194, no. 760) dan aku tidak menemukannya dalam *Ats-Tsiqat* karya Ibnu Hibban.

Al Haitsami (*Al Majma'*, 4/171) berkata, "Para perawinya *tsiqah*."

Penilaian *shahih* ini berdasarkan pendapat dua orang hafizh yaitu Al Haitsami dan Ibnu Hajar.

HR. Ath-Thahawi (*Ma'ani Al Atsar*, 4/241 dan *Al Muyskil*, 4/242); Ad-Daraquthni (3/26); dan Al Baihaqi (6/97).

Dia adalah Abdullah bin Abu Hadrad, Abu Hadrad ini konon namanya adalah Sallamah, ada pula yang mengatakan Ubaid, bin Umair bin Abu Sallamah Al Aslami. Dia masuk Islam sejak lama dan peristiwa pertama yang dia saksikan adalah perjanjian Hudaibiyah, kemudian Khaibar.

Ia adalah pedagang dan banyak berutang. Dialah orang yang bersitegang dengan Ka'b bin Malik masalah utang di dalam masjid dan suara mereka berdua terdengar keras, dan kisah mereka berdua ini cukup terkenal.

Dalam hadits di bawah nanti adalah kisah lain tentang utangnya. Dia pulang yang datang kepada Rasulullah SAW minta bantuan dalam masalah mahar pernikahannya.

Dia wafat pada tahun 71 Hijriyah dalam usia 81 tahun.

١٥٤٢٨ - حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا حَاتِمٌ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْمَدَنِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ أَبِيهِ يَحْيَى، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ ابْنِ أَبِيهِ حَذْرَدِ الْأَسْلَمِيِّ أَنَّهُ كَانَ لِيَهُودِيًّا عَلَيْهِ أَرْبَعَةُ دَرَاهِمَ، فَاسْتَعْدَى عَلَيْهِ فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ، إِنَّ لِي عَلَى هَذَا أَرْبَعَةَ دَرَاهِمَ، وَقَدْ غَلَبَنِي عَلَيْهَا؟ فَقَالَ: أَعْطِهِ حَقَّهُ! قَالَ: وَالَّذِي بَعْتُكَ بِالْحَقِّ، مَا أَقْدِرُ عَلَيْهَا. قَالَ: أَعْطِهِ حَقَّهُ! قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، مَا أَقْدِرُ عَلَيْهَا قَدْ أَخْبَرْتَهُ أَنِّكَ تَبْعَثُنَا إِلَى خَيْرٍ، فَأَرْجُو أَنْ تُعْنِمَنَا شَيْئًا فَأَرْجِعُ فَأَضْرِبِيهِ. قَالَ: أَعْطِهِ حَقَّهُ! قَالَ: وَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَالَ ثَلَاثًا لَمْ يُرَاجِعْ، فَخَرَجَ بِهِ ابْنُ أَبِيهِ حَذْرَدَ إِلَى السُّوقِ وَعَلَى رَأْسِهِ عِصَابَةٌ وَهُوَ مُتَرَّزٌ بِيرْدٌ، فَنَزَعَ الْعِمَامَةَ عَنْ رَأْسِهِ، فَأَنْزَرَ بِهَا وَنَزَعَ الْبُرْدَةَ، فَقَالَ: اشْتَرِ مِنِّي هَذِي الْبُرْدَةَ، فَبَاعَهَا مِنْهُ بِأَرْبَعَةِ الدَّرَاهِمِ، فَمَرَّتْ عَجُوزٌ فَقَالَتْ: مَا لَكَ يَا صَاحِبَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَأَخْبَرَهَا فَقَالَتْ: هَا دُونَكَ هَذَا بِيرْدٌ عَلَيْهَا طَرَحَتْهُ عَلَيْهِ.

15428. Ibrahim bin Ishaq menceritakan kepada kami, Hatim bin Ismail Al Madani menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Muhammad bin Abu Yahya, dari ayahnya, dari Ibnu Abi Hadrad Al Aslami bahwa dia mempunyai utang kepada orang Yahudi sebesar empat dirham dan si Yahudi ini mengadukan masalahnya (kepada Rasulullah SAW), dia berkata, "Wahai Muhammad, orang ini punya piutang kepadaku sebesar empat dirham tapi dia mengalahkan aku dalam masalah ini (susah membayar)." Rasulullah SAW berkata (kepada Ibnu Abi Hadrad), "Berikan haknya!" Dia menjawab, "Demi Tuhan yang mengutusmu membawa kebenaran, aku tidak mampu membayarnya." Rasulullah SAW kembali berkata, "Bayar haknya!" Dia kembali menjawab, "Demi Tuhan yang jiwaku ada di tanyan-Nya, aku tidak sanggup dan aku sudah mengatakan kepadanya bahwa

engkau akan mengirim kami ke Khaibar dan aku berharap engkau akan memberi kami rampasan perang dan ketika pulang nanti aku akan membayarnya." Tapi Rasulullah SAW tetap berkata "Berikan haknya!" Bila Nabi SAW sudah memerintah sebanyak tiga kali maka tidak lagi ada yang berkelit darinya.

Akhirnya Ibnu Abi Hadrad membawa si Yahudi tadi ke pasar. Dia kemudian memakai surban di kepala lalu memakai sarung sebuah burdah, lantas dia melepas surban itu dan menjadikannya sarung dan melepas burdahnya kemudian berkata, "Belilah ini dariku seharga empat dirham." Kemudian ada seorang nenek tua yang lewat dan berkata kepadanya, "Ada apa denganmu wahai sahabat Rasulullah SAW?" Dia kemudian menceritakan kejadiannya kepada nenek itu, dan nenek itu pun berkata, "Ini ambillah!" Dia lalu memberikan kain burd miliknya kepada Ibnu Abi Hadrad.<sup>638</sup>

## Hadits Amr bin Ummi Maktum RA\*

<sup>638</sup> Sanadnya *shahih* tapi terputus.

Ibrahim bin Ishaq bin Isa Ath-Thaliqani adalah perawi *tsiqah* dan sebagian ahli menganggapnya *tsiqah* sedangkan sebagian lagi meridhainya meski ada beberapa riwayat aneh (*gharib*) yang ia riwayatkan. Hatim bin Ismail Al Madani dianggap *tsiqah* oleh mereka dan kitabnya *shahih*, dia sedikit ragu dalam hafalan bila dia meriwayatkan hadits dari hafalannya. Abdullah bin Muhammad bin Abu Yahya Al Aslami adalah perawi *tsiqah* serta ayahnya dianggap *tsiqah*.

Al Haitsami (4/129) berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dan Ath-Thabarani sedangkan para perawinya adalah perawi *tsiqah* kecuali Muhammad bin Abu Yahya yang tidak mempunyai riwayat dari sahabat Nabi SAW, sehingga hadits ini menjadi *mursal* tapi sanadnya *shahih*."

HR. Ibnu Asakir (*Tarikh Dimasyq*, 7/354), dalam bentuk manuskrip.

\* Dia adalah Amr bin Ummi Maktum Al Qurasyi. Ada perbedaan pendapat tentang namanya dan nama ayahnya. Ada yang mengatakan namanya adalah Abdullah bin Qais bin Za'ida, ada pula yang mengatakan, Amr bin Qais bin Za'ida. Dia masuk Islam sejak lama di Makkah dan dia termasuk golongan Muhajirin pertama tak lama setelah Mush'ab bin Umair. Rasulullah SAW memintanya menjadi pengganti beliau di Madinah serta menjadi imam shalat selama beliau pergi berperang.

Dia menjadi pemegang bendera Islam di peperangan Qadisiyyah dan syahid di sana. Ada pula yang mengatakan dia sempat kembali ke Madinah dan wafat di sana

١٥٤٢٩ - حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ، حَدَّثَنَا شَيْبَانُ عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ أَبِي رَزِينَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ أُمَّ مَكْتُومٍ قَالَ: جِئْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، كُنْتُ ضَرِيرًا شَاسِعَ الدَّارِ وَلِي قَائِدٌ لَا يُلَائِمُنِي، فَهَلْ تَحْدُّ لِي رُخْصَةً أَنْ أَصْلَى فِي بَيْتِي؟ قَالَ: أَتَسْمَعُ النُّدَاءَ؟ قَالَ: قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: مَا أَجْدُ لَكَ رُخْصَةً.

15429. Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, Syaiban menceritakan kepada kami dari Ashim bin Abu Razin, dari Amr bin Ummi Maktum, dia berkata: Aku datang menemui Rasulullah SAW lalu bertanya, "Wahai Rasulullah, aku ini buta dan rumah agak jauh. Aku mempunyai penuntun tapi tidak cocok buatku, apakah ada keringanan buatku untuk shalat di rumah saja?" Beliau bertanya dulu, "*Apakah kamu mendengar adzan?*" Dia menjawab, "Ya." Beliau bersabda, "*Kalau begitu aku tidak menemukan adanya rukhshah (keringanan) bagimu.*"<sup>639</sup>

Ketika bertemu dengannya Rasulullah SAW biasa menyambutnya dengan salam khas, "*Selamat datang orang yang menyebabkan aku ditegur oleh Tuhanmu.*" Yaitu yang berhubungan dengan sebab turunnya surah Abasa.

<sup>639</sup> Sanadnya *shahih*.

Seumua perawinya adalah perawi *tsiqah* dan sudah dijelaskan kecuali Abu Razin. Abu Nadhr adalah Hasyim bin Al Qasim. Syaiban adalah putra Abdurrahman. Ashim adalah Ibnu Abi An-Najud qari' yang terkenal. Sedangkan Abu Razin adalah Mas'ud bin Malik Al Asadi seorang perawi *tsiqah* dan tokoh utama. Dia terkenal dan termasuk kalangan tabi'in senior.

HR. Al Bukhari (5/274, no. 2420), pembahasan: Permusuhan, bab: Mengeluarkan pelaku maksiat; Muslim (1/452, no. 653), pembahasan: Masjid, bab: Anjuran mendatangi bagi orang yang mendengar Adzan; Abu Daud (1/151 dan 651, no. 552), pembahasan: Shalat, bab: Ancaman bagi orang yang meninggalkan shalat jamaah; An-Nasa'i (2/109, no. 850), pembahasan: Kepemimpian, bab: Menjaga shalat lima waktu; Al Hakim (1/246–247).

Al Hakim menilai hadits ini *shahih* dan disetujui oleh Adz-Dzahabi.

١٥٤٣٠ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ - يَعْنِي ابْنَ مُسْلِمٍ -، حَدَّثَنَا الْحُصَيْنُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَدَّادٍ بْنِ الْهَادِ، عَنْ ابْنِ أَمِّ مَكْتُومٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَى الْمَسْجِدَ، فَرَأَى فِي النَّاسِ رِقَةً قَوَالَ: إِنِّي لَا يَمْلِئُ أَهْلَهُ أَجْعَلُ لِلنَّاسِ إِمَامًا، ثُمَّ أَخْرُجْ فَلَا أَفِدُ عَلَى إِنْسَانٍ يَتَحَلَّفُ عَنِ الصَّلَاةِ فِي بَيْتِهِ إِلَّا أَخْرَقْتُهُ عَلَيْهِ، قَوَالَ ابْنُ أَمِّ مَكْتُومٍ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ بَيْتِي وَبَيْنَ الْمَسْجِدِ نَخْلًا وَشَجَرًا، وَلَا أَفِدُ عَلَى قَائِدٍ كُلُّ سَاعَةٍ، أَيْسَغِنِي أَنْ أَصْلِيَ فِي بَيْتِي؟ قَوَالَ: أَتَسْمَعُ إِلَيْقَامَةِ؟ قَوَالَ: نَعَمْ، قَوَالَ: فَأَتَيْهَا.

15430. Abdushshamad menceritakan kepada kami, Abdul Aziz —yakni Ibnu Muslim— menceritakan kepada kami, Al Hushain menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Syaddad bin Al Had, dari Ibnu Ummi Maktum bahwa Rasulullah SAW mendatangi masjid dan melihat jumlah jamaah sangat sedikit, maka beliau bersabda, “Sungguh aku berkeinginan menjadikan salah seorang sebagai imam, sementara aku sendiri keluar dan melihat siapa saja yang tidak hadir shalat di masjid untuk aku bakar rumahnya.” Ibnu Ummi Maktum berkata, “Wahai Rasulullah, antara rumahku dan masjid ada perkebunan kurma dan pepohonan sedang aku tidak bisa setiap saat menemukan penuntun, bolehkah aku shalat di rumahku saja?” Rasulullah SAW berkata kepadanya, “Apakah kamu mendengar qamat?” Dia menjawab, “Ya.” Rasulullah SAW bersabda, “Kalau begitu kamu harus menghadirinya.”<sup>640</sup>

<sup>640</sup> Sanadnya *shahih*.

Sanadnya adalah para imam. Abdushshamad adalah Ibnu Abdir Warits. Abdul Aziz bin Muslim adalah Al Qasmalani Abu Zaid Al Marwazi. Al Hushain adalah Ibnu Abdirrahman As-Salami. Abdullah bin Syaddad bin Al Had Al faqih adalah seorang tabi'in senior yang mati syahid.

## Hadits Abdullah Az-Zuraqi, Ada yang mengatakan Ubaid bin Rifa'ah Az-Zuraqi RA

١٥٤٣١ - حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ مَعَاوِيَةَ الْفَزَارِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ  
بْنُ أَيْمَنَ الْمَكَّيُّ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الزُّرْقَيِّ، عَنْ أَيْمَهِ قَالَ: وَقَالَ  
الْفَزَارِيُّ مَرَّةً: عَنِ ابْنِ رِفَاعَةَ الزُّرْقَيِّ، عَنْ أَيْمَهِ قَالَ: قَالَ أَيْمَهِ: وَقَالَ غَيْرُ  
الْفَزَارِيِّ عَبْدِ بْنِ رِفَاعَةَ الزُّرْقَيِّ، قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمُ أُحْدِي وَأَنْكَفَ  
الْمُشْرِكُونَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اسْتُوْدُوا حَتَّى أُشْنِيَ عَلَى  
رَبِّي فَصَارُوْا خَلْفَهُ صُفُوفًا، فَقَالَ: اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ كُلُّهُ، اللَّهُمَّ لَا قَابِضَ  
لِمَا بَسَطْتَ، وَلَا بَاسِطَ لِمَا قَبَضْتَ، وَلَا هَادِي لِمَا أَضَلَّتَ، وَلَا مُضِيلَ  
لِمَنْ هَدَيْتَ، وَلَا مُغْطِي لِمَا مَنَعْتَ، وَلَا مَانِع لِمَا أَغْطَيْتَ، وَلَا مُقْرَبَ لِمَا  
بَاعَدَتْ، وَلَا مُبَاعِدَ لِمَا قَرَبَتْ، اللَّهُمَّ ابْسُطْ عَلَيْنَا مِنْ بَرَكَاتِكَ وَرَحْمَتِكَ  
وَفَضْلِكَ وَرِزْقَكَ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ النَّعِيمَ الْمُقِيمَ الَّذِي لَا يَحُولُ وَلَا  
يَزُولُ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ النَّعِيمَ يَوْمَ الْعِيلَةِ وَالآمِنَ يَوْمَ الْخَوْفِ، اللَّهُمَّ إِنِّي  
عَاهَدْتُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا أَعْطَيْتَنَا، وَشَرِّ مَا مَنَعْتَنَا، اللَّهُمَّ حَبَّبْ إِلَيْنَا الإِيمَانَ،  
وَزَيَّنَهُ فِي قُلُوبِنَا، وَكَرَّهْ إِلَيْنَا الْكُفَّرَ وَالْفُسُوقَ وَالْعِصْيَانَ، وَاجْعَلْنَا مِنَ  
الرَّاشِدِينَ، اللَّهُمَّ تَوَفَّنَا مُسْلِمِينَ وَأَخْيَنَا مُسْلِمِينَ وَالْحِقْنَا بِالصَّالِحِينَ غَيْرَ  
خَزَائِيَا وَلَا مَفْتُونِيَنَ، اللَّهُمَّ قَاتِلْ الْكُفَّرَ الَّذِينَ يُكَذِّبُونَ رُسُلَكَ وَيَصُدُّونَ

\* Dia adalah Ubaid bin Rifa'ah Az-Zuraqi dilahirkan di masa Rasulullah SAW dan di sini dia meriwayatkan dari ayahnya berdasarkan salah satu versi riwayat yang ada yang dinukil oleh Imam Ahmad. Ayahnya adalah Abu Rifa'ah bin Rafi' bin Malik Al Khazraji Al Anshari ikut dalam bai'at aqabah bersama ayahnya yang juga dia hadiri adalah perang Badar dan Uhud serta peristiwa-peristiwa lainnya. Dia wafat pada tahun 41 Hijriyyah.

عَنْ سَبِيلِكَ وَاجْعُلْ عَلَيْهِمْ رِجْزَكَ وَعَذَابَكَ، اللَّهُمَّ قاتِلْ  
الْكُفَّارَ الَّذِينَ أَوْتُوا الْكِتَابَ إِلَهَ الْحَقِّ.

15431. Marwan bin Mu'awiyah Al Fazari menceritakan kepada kami, Abdul Wahid bin Aiman Al Makki menceritakan kepada kami dari Ubaidullah bin Abdullah Az-Zuraqi, dari ayahnya, ayahku berkata: Perawi lain selain Al Fazari mengatakan dalam riwayat mereka: Ubaid bin Rifa'ah Az-Zuraqi berkata, "Tatkala pristiwa perang Uhud ketika kaum musyrikin lari kocar kacir maka Rasulullah SAW pun bersabda, *'Luruskan barisan supaya aku bisa memuji Tuhanmu!'* Mereka pun berbaris di belakang Rasulullah SAW lalu beliau berdoa, *'Ya Allah, bagi-Mulah segala puji semuanya. Ya Allah, tiada yang bisa memegang apa Engkau lepaskan. Tidak tak ada yang bisa melepas apa yang Engkau pegang. Tidak ada yang bisa memberi petunjuk kepada yang Engkau sesatkan. Tidak ada yang bisa menyesatkan siapa yang Engkau beri petunjuk. Tidak ada yang bisa memberi apa yang Engkau tahan. Tidak ada yang bisa menahan apa yang Engkau beri. Tidak ada yang bisa mendekatkan apa yang Engkau jauhkan, dan tidak ada yang bisa menjauhkan apa yang Engkau dekatkan. Ya Allah, berikan kami sebagian berkah, rahmat, fadhilah dan rezeki-Mu. Ya Allah, aku mohon kenikmatan yang abadi yang tidak berubah dan tidak berganti. Ya Allah, aku mohon kepada-Mu kenikmatan pada hari kemalangan dan keamanan di hari ketakutan. Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan yang Engkau berikan kepada kami dan keburukan yang Engkau halangi dari kami. Ya Allah, matikan kami dalam keadaan muslim, dan hidupkan kami juga dalam keadaan muslim. Satukan kami bersama orang-orang shalih tanpa terhina dan tidak terfitnah. Ya Allah, bunuhlah orang-orang kafir yang mendustakan Rasul-Mu dan mempersulit jalan (agama)-Mu, jadikan siksaan dan hukuman-Mu*

atas mereka. Ya Allah, binasakanlah orang-orang kafir dari ahli kitab yang telah membaca kitab dari Tuhan yang benar'.<sup>641</sup>

## Hadits Seorang Pria dari Nabi SAW

١٥٤٣٢ - حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيَةَ، حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ يَزِيدَ عَنْ أَبِي مُضْعَبٍ قَالَ: قَدِمَ رَجُلٌ مِّنْ أَهْلِ الْمَدِينَةِ شَيْخٌ، فَرَأَوْهُ مُؤْتَرًا فِي جَهَازِهِ فَسَأَلُوهُ، فَأَخْبَرُهُمْ أَنَّهُ يُرِيدُ الْمَغْرِبَ، وَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: سَيَخْرُجُ نَاسٌ إِلَى الْمَغْرِبِ يَأْتُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَجُوْهُهُمْ عَلَى ضَوْءِ الشَّمْسِ.

15432. Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Al Harits bin Yazid menceritakan kepada kami dari Abu Mush'ab, dia berkata: Ada seorang laki-laki tua dari penduduk Madinah yang datang dengan persiapan yang banyak. Orang-orang yang melihat itu bertanya kepadanya, lalu dia memberitahu mereka bahwa dia hendak pergi ke Maghrib, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Akan keluar dari

<sup>641</sup> Sanadnya *shahih*.

Marwan bin Mu'awiyah Al Fazari adalah perawi *tsiqah* dan hafizh. Haditsnya ada diriwayatkan oleh jamaah (Al Bukhari, Muslim, dan para penyusun kitab *Sunan* ditambah Ahmad). Dia Memang men-tadlis, tapi di sini dia jelas mendengar hadits ini dari gurunya. Abdul Wahid bin Ayman Al Makki Abu Al Qasim dianggap *tsiqah* oleh ulama. Dia punya riwayat dalam *Shahih Al Bukhari* dan *Shahih Muslim*. Ubaid bin Rifa'ah juga perawi *tsiqah*, dia dilahirkan di masa Nabi SAW sebagaimana yang telah kami sebutkan.

HR. Al Bukhari (*Adab Al Mufrad*, hlm. 236, no. 700), bab: Doa Nabi SAW; An-Nasa'i (*Amal Al Yaum wa Al-Lailah*, 396, no. 609), bab: memohon kemenangan ketika bertemu musuh'; Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 5/47, no. 5459); Al Hakim (3/23).

Hadits ini dinilai *shahih* oleh Al Hakim dan disetujui oleh Adz-Dzahabi. Demikian pula hadits ini dinilai *shahih* oleh Al Haitsami (5/281) serta Al Mundziri (*At-Targhib*, 2/441).

*Maghrib kumpulan orang yang pada Hari Kiamat wajahnya bersinar terang bagi cahaya mentari!*<sup>642</sup>

### **Hadits kakek Abu Al Asyadd As-Sulami RA\***

١٥٤٣٣ - حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي الْعَبَّاسِ قَالَ: حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ قَالَ: حَدَّثَنِي عُثْمَانُ بْنُ زُفَّرَ الْجُهْنَى قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو الْأَشَدُ السُّلَمِيُّ عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: كُنْتُ سَابِعَ سَبْعَةَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فَأَمْرَنَا نَحْنُمُ لِكُلِّ رَجُلٍ مِّنَا دِرْهَمًا، فَاشتَرَتِنَا أَضْحِيَّةَ بِسَبْعِ الدَّرَارِهِمِ، فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، لَقَدْ أَغْلَيْنَا بِهَا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَفْضَلَ الصَّحَّاْيَا أَغْلَاهَا وَأَسْمَنَهَا، وَأَمْرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخَذَ رَجُلٌ بِرِّجْلٍ، وَرَجُلٌ بِرِّجْلٍ، وَرَجُلٌ بِيَدٍ، وَرَجُلٌ بِيَدٍ، وَرَجُلٌ بِقَرْنَى، وَرَجُلٌ بِقَرْنَى، وَذَبَحَهَا السَّابِعُ وَكَبَّرَتَا عَلَيْهَا جَمِيعًا.

15433. Ibrahim bin Abu Al Abbas menceritakan kepada kami, dia berkata: Baqiyah menceritakan kepada kami, dia berkata: Utsman

<sup>642</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Ibnu Lahi'ah. Sedangkan Al Harits bin Yazid adalah Al Hadhrami Al Mishri, seorang perawi *tsiqah* dan *tsabat*. Di sini dia meriwayatkan dari Abu Mush'ab yang lebih muda darinya. Abu Mush'ab sendiri bernama Abdus Salam bin Mush'ab atau Ibnu Hafsh yang dianggap *tsiqah* oleh Ad-Dauri dari Yahya bin Ma'in. Ibnu Hibban menyebutkannya dalam *Ats-Tsiqat*, tapi Abu Hatim menganggapnya *majhul*.

Ibnu Adi berkata tentang sanad ini, "Aneh."

Tapi Al Haitsami menganggapnya *hasan* (*Al Majma'*, 5/281) lantaran ada perawi yang bernama Ibnu Lahi'ah.

\* Ada perbedaan pendapat mengenai siapa nama kakeknya ini. Ada yang menyebutnya Abu Al Ma'ali, ada pula yang menyebutnya Amr bin Uyainah. Al Hakim berkata, "Namanya adalah Abu Al Aswad As-Sulami dan dia adalah sahabat Nabi SAW."

Ibnu Makula juga menyebutkan hal yang sama, tapi dia tidak menganggapnya betul.

bin Zufar Al Juhani menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Al Asyadd As-Sulami menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata: Aku adalah salah satu dari tujuh orang yang bersama Rasulullah SAW. Beliau kemudian memerintahkan kami mengumpulkan (patungan) satu dirham dari tiap orang untuk membeli seekor kambing kurban seharga tujuh dirham. Kami lalu berkata, "Wahai Rasulullah, dengan harga itu berarti dia cukup mahal." Beliau menjawab, "*Kurban yang paling baik adalah yang paling mahal dan paling gemuk.*" Rasulullah SAW lalu memerintahkan satu orang memegang satu kaki, satu lagi kaki yang lain, satu lagi di tangan dan satu lagi di tangan, satu memegang tanduk dan satu lagi memegang tanduk yang lain, lalu yang ketujuh menyembelihnya, dan sedangkan sama-sama bertakbir untuk penyembelihan itu.<sup>643</sup>

١٥٤٣ - حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي الْعَبَاسِ، حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ، حَدَّثَنَا  
بَحْرُبُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، عَنْ بَعْضِ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ  
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى رَجُلًا يُصَلِّي وَفِي

<sup>643</sup> Sanadnya *dha'if* lantaran Utsman bin Zufar dianggap *tsiqah* oleh Al Hakim dan Adz-Dzahabi tapi dianggap *majhul* oleh sekelompok ulama lainnya. Ada kritikan lain terhadapnya, karena hanya Al Hakim yang mengatakan bahwa nama sahabat di sini adalah Abu Al Aswad As-Salami yang merupakan sahabat Nabi SAW, tapi Utsman bin Zufar Al Juhani tidak meriwayatkan dari sahabat.

Al Haitsami mengatakan, Abu Al Asyadd belum aku temukan ada orang yang menilainya cacat ataupun adil.

Ibnu Hajar menyebutkannya dalam *At-Ta'jil* (hlm. 305, no. 1224) tapi dia tidak berkomentar apa-apa tentangnya.

Aku menganggapnya *dha'if* lantaran menyalahi pendapat yang terkenal dari hadits-hadits yang sudah ada dan pengamalan para ahli fikih. Sebab, tujuh orang hanya boleh berkongsi untuk unta atau sapi bukan pada seekor kambing. Tapi bisa jadi ini adalah keringanan tersendiri dan bahwa mereka bertujuh tidak punya keluarga, karena seekor kambing mencukupi kurban untuk seorang laki-laki dan keluarganya. *Wallahu a'lam*.

ظَاهِرٌ قَدْمِهِ لُمْعَةٌ قَدْرُ الدِّرْهَمِ لَمْ يُصِيبَهَا الْمَاءُ، فَأَمَرَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُعِيدَ الْوُضُوءَ.

15434. Ibrahim bin Abu Al Abbas menceritakan kepada kami, Baqiyah menceritakan kepada kami, Buhair bin Ubaid menceritakan kepada kami dari Khalid bin Ma'dan, dari salah seorang sahabat Nabi SAW bahwa Rasulullah SAW melihat seorang laki-laki yang shalat tapi di belakang kakinya ada bekas sebesar dirham yang tidak kena air (wudhu) maka Rasulullah SAW memerintahkannya untuk mengulangi wudhunya lagi.<sup>644</sup>

#### Hadits Ubaid bin Khalid As-Sulami RA\*

١٥٤٣٥ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ شُبَّابَةَ قَالَ: حَدَّثَنِي مَنْصُورٌ عَنْ تَمِيمِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ عَبْيَدِ بْنِ خَالِدٍ وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَوْتُ الْفَجَاهِ أَخْذَهُ أَسْفِي، وَحَدَّثَ بِهِ مَرَّةً عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

<sup>644</sup> Sanadnya *shahih*.

Baqiyah bin Al Walid di sini jelas menyebutkan dengan *tahdits* (bahwa dia pernah mendengar dari gurunya) dan dia adalah perawi *tsiqah* meski seorang *muddallis*. Haditsnya di sini *shahih* karena dia juga dipakai oleh Muslim dan menerima *an'anah*-nya. Buhair bin Sa'id As-Suhuli Al Himshi adalah perawi *tsiqah* dan *tsabat*. Khalid bin Ma'dan Al Kala'i Al Himshi juga perawi *tsiqah* dan mempunyai keutamaan tersendiri serta merupakan tokoh besar.

Hadits ini diriwayatkan oleh Qatadah dari Anas dengan redaksi yang mirip. Lihat hadits no. 12426.

\* Ubaid bin Khalid As-Sulami Al Bahzi disepakati bahwa dia adalah sahabat Nabi SAW. Haditsnya tentang pensaudaraan yang dilakukan oleh Nabi SAW menunjukkan bahwa dia termasuk sudah lama masuk Islam, kalau saja dia tidak meriwayatkan dari orang lain.

15435. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dia berkata: Manshur menceritakan kepadaku dari Tamim bin Salamah, dari Ubaid bin Khalid dan dia adalah salah seorang sahabat Nabi SAW, dia berkata, "Kematian mendadak itu adalah mengambil dengan kemarahan." Suatu kali dia menceritakan bahwa itu adalah sabda Nabi SAW.<sup>645</sup>

١٥٤٣٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُبَّابُ عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ تَمِيمٍ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ عَبْيَدٍ بْنِ خَالِدٍ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: فِي مَوْتِ الْفَحْجَةِ أَخْذَةٌ أَسْفَرٌ.

15436. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Tamim bin Salamah, dari Ubaid bin Khalid salah seorang sahabat Nabi SAW, bahwa dia berkata tentang kematian mendadak, "Itu adalah mengambil dengan marah."<sup>646</sup>

#### Hadits Abu Al Ja'd Adh-Dhamri RA\*

---

<sup>645</sup> Sanadnya *shahih*.

Para perawinya adalah para imam. Tamim bin Salamah As-Sulami Al Kufi adalah perawi *tsiqah* dan disepakati ke-*tsiqah*-annya termasuk salah seorang tabi'in yang *tsiqah*.

HR. Abu Daud (3/188, no. 3110), pembahasan: Jenazah, bab: Meninggal secara tiba-tiba.

<sup>646</sup> Sanadnya *shahih*.

\* Dia adalah Abu Al Ja'd Adh-Dhamri, dimana para ulama berbeda pendapat tentang namanya. Ada yang mengatakan namanya adalah Amr bin Bakr, ada pula yang mengatakan namanya Junadah. Dialah orang yang diminta oleh Rasulullah SAW untuk memobilisasi kaumnya turut serta dalam ekspedisi penaklukan kota Makkah, di samping juga diminta memobilisasi mereka dalam perang Tabuk.

Dia tingal di Madinah. Ada yang mengatakan dia turut berperang di pihak Aisyah ketika terjadi perang Jamal dan terbunuh di sana.

١٥٤٣٧ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ مُحَمَّدٍ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: حَدَّثَنِي عَبِيْدَةُ بْنُ سُفْيَانَ الْحَاضِرَمِيُّ عَنْ أَبِي الْجَعْدِ الضَّمْرِيِّ وَكَانَتْ لَهُ صُحْبَةٌ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَرَكَ ثَلَاثَ جُمُعَيْنَ هَاهُوَ مِنْ غَيْرِ عَذْرٍ طَبَعَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى عَلَى قَلْبِهِ.

15437. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Amr, dia berkata: Ubaidah bin Sufyan Al Hadhrami menceritakan kepadaku dari Abu Al Ja'd Adh-Dhamri dan dia pernah menjadi sahabat Nabi SAW, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa meninggalkan tiga kali Jum'at lantaran meremehkannya tanpa udzur maka Allah Tabaraka wa Ta'ala akan menutup hatinya."<sup>647</sup>

### Hadits Seorang Pria dari Nabi SAW

١٥٤٣٨ - حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُطَرِّفٍ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْبَيْلَمَانِيِّ قَالَ: اجْتَمَعَ أَرْبَعَةٌ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ أَحَدُهُمْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى يَقْبِلُ تَوْبَةَ الْعَبْدِ قَبْلَ أَنْ يَمُوتَ يَوْمًا، فَقَالَ الثَّانِي: أَلَمْ سَمِعْتَ هَذَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: وَأَنَا سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

<sup>647</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits yang senada dengan ini sudah disebutkan pada no. 14495 dan diriwayatkan dalam kitab *Sunan*.

Muhammad bin Amr bin Alqamah Al-Laitsi dianggap *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan oleh jamaah. Ubaidah bin Sufyan Al Madani juga perawi *tsiqah* dan itu disepakati ke-*tsiqah*-annya.

يَقُولُ: إِنَّ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى يَقْبِلُ تَوْبَةَ الْعَبْدِ قَبْلَ أَنْ يَمُوتَ بِنَصْفِ يَوْمٍ، فَقَالَ التَّالِثُ: أَلَيْسَ سَمِعْتَ هَذَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: وَأَنَا سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى يَقْبِلُ تَوْبَةَ الْعَبْدِ قَبْلَ أَنْ يَمُوتَ بِضَحْكَةٍ، قَالَ الرَّابِعُ: أَلَيْسَ سَمِعْتَ هَذَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: نَعَمْ، وَأَنَا سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ اللَّهَ يَقْبِلُ تَوْبَةَ الْعَبْدِ مَا لَمْ يُعَرِّغْ بِنَفْسِهِ.

15438. Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Mutharrif mengabarkan kepada kami dari Zaid bin Aslam, dari Abdurrahman bin Al Bailamani, dia berkata: Ada empat orang sahabat Rasulullah SAW berkumpul, salah satu dari mereka berkata, "Sesungguhnya Allah *Tabaraka wa Ta'ala* menerima tobat seorang hamba sebelum dia meninggal meski tinggal sehari." Yang kedua berkata kepadanya, "Apakah kamu mendengar itu dari Rasulullah SAW?" Dia menjawab, "Ya." Yang kedua ini berkata lagi, "Kalau aku mendengarnya, 'Sesungguhnya Allah menerima tobat seorang hamba sebelum dia mati meski tinggal setengah hari!'" Yang ketiga bertanya kepada yang kedua, "Kamu mendengar itu dari Rasulullah SAW?" Dia menjawab, "Ya." Orang ketiga ini berkata, "Kalau aku mendengar beliau bersabda, 'Sesungguhnya Allah *Tabaraaka wa Ta'ala* menerima tobat seorang hamba sebelum dia mati meski tinggal satu waktu *Dhuha*!'" Yang keempat berkata (kepada yang ketiga), "Kamu mendengar seperti itu dari Rasulullah SAW?" Dia menjawab, "Ya." Dia berkata, "Kalau aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Sesuangguhnya Allah *Tabaraka wa Ta'ala* menerima tobat seorang hamba sebelum dirinya sekarat!'"<sup>648</sup>

<sup>648</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada Abdurrahman Al Bailamani. Sedangkan perawi sisanya adalah perawi *tsiqah*.

١٥٤٣٩ - حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ - يَعْنِي ابْنَ مُهَاجِرٍ -، عَنْ مُجَاهِدٍ عَنْ السَّائِبِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: جِئْتُ بِي إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ فَتَحَّ مَكَّةَ جَاءَ بِي عُثْمَانُ بْنُ عَفَانَ وَزَهْيرٌ، فَجَعَلُوا يَشْتُونَ عَلَيْهِ، فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تُعِلِّمُونِي بِهِ قَذْ كَانَ صَاحِبِي فِي الْجَاهِلِيَّةِ، قَالَ: قَالَ: نَعَمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَنَعَمْ الصَّاحِبُ كُنْتَ، قَالَ: فَقَالَ: يَا سَائِبُ، انْظُرْ أَخْلَاقَكَ الَّتِي كُنْتَ تَصْنَعُهَا فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَاجْعَلْهَا فِي الْإِسْلَامِ أَفْرِ الضَّيْفَ، وَأَكْرِيمِ الْيَتَمِّ، وَأَخْسِنِ إِلَى حَارِكَ.

15439. Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, Isra'il menceritakan kepada kami dari Ibrahim —yakni Ibnu Muhajir— dari Mujahid, dari As-Sa'ib bin Abdullah, dia berkata: Pada penaklukan

---

HR. At-Tirmidzi (5/547, no. 3537), pembahasan: Doa; Ibnu Majah (2/1420, no. 4253), pembahasan: Zuhud, bab: Tobat; Al Hakim (4/257); dan Abu Nu'aim (*Al Hilyah*, 5/190) ketika menyebutkan biografi Makhul Asy-Syami.

At-Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini *hasan gharib*.

Al Hakim tidak berkomentar tentang sanadnya demikian pula Adz-Dzahabi.

Al Mundziri (*At-Targhib*, 4/93) menyebutnya bersumber dari para perawi yang sudah kami sebutkan di atas dan dia tidak berkomentar tentang sanadnya.

Al Haitsami (10/197) berkata, "Para perawinya adalah perawi *kitab shahih* selain Abdurrahman bin Al Bailamani dan dia adalah perawi *tsiqah*."

Dia adalah As-Sa'ib bin Abdullah Al Makhzumi. Para ulama berbeda pendapat apakah dia ini yang menjadi teman bisnis Nabi SAW sebelum diangkat menjadi Rasul ataukah As-Sa'ib bin Abu As-Sa'ib. Ada pula yang mengatakan kedua orang ini sama, tapi yang lain mengatakan berbeda.

Dari sinilah terjadi perbedaan nukilan dari Mujahid, karena sekali waktu dia menyebutnya As-Sa'ib bin Abdullah, dan di lain kesempatan dia menyebutnya As-Sa'ib bin Abu As-Sa'ib. Tapi yang terkenal bahwa Mujahid memang *maula* As-Sa'ib bin Abu As-Sa'ib dan nanti akan disebutkan bahwa dia meriwayatkan dari mantan majikannya itu.

kota Makkah aku dibawa menghadap Rasulullah SAW, yang membawaku adalah Utsman bin Affan dan Zuhair. Mereka lalu memujiku, lantas Rasulullah SAW berkata, "Jangan mengajariku tentang dirinya (*As-Sa`ib*), karena dia adalah temanku di masa jahiliyah." As-Sa`ib berkata, "Benar wahai Rasulullah, dan engkaulah sebaik-baik teman." Rasulullah SAW bersabda, "Wahai Sa`ib, perlihatkanlah akhlakmu yang biasa kau perbuat di masa jahiliyah, pertahankanlah dia di masa Islam, muliakan tamu, berdermalah untuk anak yatim, dan berbuat baiklah kepada tetanggamu."<sup>649</sup>

١٥٤٤ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنَا

إِبْرَاهِيمُ - يَعْنِي ابْنَ مُهَاجِرٍ -، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ قَائِدِ السَّائِبِ عَنِ السَّائِبِ،  
عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: صَلَاةُ الْقَاعِدِ عَلَى النَّصْفِ مِنْ صَلَاةِ  
الْقَائِمِ.

15440. Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Muhamadir menceritakan kepada kami dari Mujahid, dari penuntun Sa`ib, dari Sa`ib, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Shalat orang yang duduk pahalanya sama dengan setengah pahala shalat orang yang berdiri."<sup>650</sup>

١٥٤٤١ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ

إِبْرَاهِيمُ - يَعْنِي ابْنَ مُهَاجِرٍ -، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ قَائِدِ السَّائِبِ، عَنِ السَّائِبِ

<sup>649</sup> Sanadnya *shahih*.

Ibrahim bin Muhamadir dianggap *tsiqah* oleh ulama meski padanya terdapat sedikit kelemahan dan dia punya riwayat dalam *Shahih Muslim*.

Al Haitsami berkata, "Para perawi Ahmad adalah perawi kitab *shahih*."

<sup>650</sup> Dalam sanadnya ada yang tidak disebut namanya yaitu penuntun Sa`ib. Dalam kitab *Al Ishabah* disebutkan bahwa Mujahidlah yang biasa menjadi penuntun Sa`ib itu sendiri.

أَنَّهُ قَالَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُنْتَ شَرِيكِي فَكُنْتَ خَيْرَ شَرِيكٍ  
كُنْتَ لَا تُدَارِي وَلَا تُمَارِي.

15441. Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Ibrahim —yakni Ibnu Muhajir—, dari Mujahid, dari penuntun Sa`ib, dari Sa`ib bahwa dia berkata kepada Nabi SAW, "Kau pernah menjadi mitra bisnisku, kemudian engkau adalah sebaik-baik mitra, tak pernah menjilat tak pernah pula mencela."<sup>651</sup>

١٥٤٤٢ - حَدَّثَنَا سَيِّفٌ قَالَ: سَمِعْتُ مُجَاهِدًا يَقُولُ: كَانَ السَّائِبُ بْنُ أَبِي السَّائِبِ الْعَابِدِيُّ شَرِيكَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ قَالَ: فَحَمَّأَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ فَتحِ مَكَّةَ فَقَالَ: بِأَبِي وَأُمِّي، لَا تُدَارِي وَلَا تُمَارِي.

15442. Yusuf menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Mujahid berkata, "As-Sa`ib Al Abidi adalah mitra bisnis (teman dagang) Rasulullah SAW di masa jahiliyah. Lalu datanglah Nabi SAW pada penaklukan kota Makkah dan Sa`ib berkata tentang beliau, "Demi ayah dan ibuku, engkau tidak pernah menjilat tidak pula pernah mencela."<sup>652</sup>

<sup>651</sup> Dalam sanadnya juga ada orang yang tidak dikenal, tapi hadits ini *shahih* karena Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan pula oleh Ath-Thabarani dalam para perawinya adalah perawi kitab *shahih*."

HR. Ath-Thabarani (*Al Mu'jam Al Kabir*, 7/165, no. 6618); Ibnu Abi Syaibah (14/505, no. 18793); Al Hakim (2/61); dan Al Baihaqi (6/78).

Al Hakim menilai hadits ini *shahih* dan disetujui oleh Adz-Dzahabi.

<sup>652</sup> Sanadnya *shahih*.

Saif adalah Ibnu Sulaiman —atau Ibnu Abi Sulaiman— Al Makki dan dia adalah perawi *tsiqah tsabat* dan status *tsiqah*-nya telah disepakati. Hadits ini sudah disebutkan sebelumnya.

١٥٤٤٣ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ، حَدَّثَنَا ثَابِتٌ - يَعْنِي أَبَا زَيْدٍ -، حَدَّثَنَا هِلَالٌ - يَعْنِي ابْنَ حَبَّابٍ -، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ مَوْلَةِ أَنَّهُ حَدَّثَهُ أَنَّهُ كَانَ فِيمَنْ يَبْيَنِي الْكَعْبَةَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ قَالَ: وَلِي حَجَرٌ أَنَا تَحْتَهُ بِيَدِي أَعْبُدُهُ مِنْ دُونِ اللَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى، فَأَجِيءُ بِاللَّذِي أَنْفَسْتُ عَلَى نَفْسِي، فَأَصْبَبُهُ عَلَيْهِ، فَيَجِيءُ الْكَلْبُ، فَيُلْحَسِّسُ ثُمَّ يَشْعُرُ فِي يَوْلُ، فَبَنَيْنَا حَتَّى بَلَغْنَا مَوْضِعَ الْحَجَرِ وَمَا يَرَى الْحَجَرُ أَحَدٌ، فَإِذَا هُوَ وَسْطًا جِهَارَنَا مِثْلَ رَأْسِ الرَّجُلِ يَكَادُ يَتَرَاءَى مِنْهُ وَجْهُ الرَّجُلِ، فَقَالَ بَطْرُونَ مِنْ قُرَيْشٍ: نَحْنُ نَضَعُهُ، وَقَالَ آخَرُونَ: نَحْنُ نَضَعُهُ، فَقَالُوا: اجْعَلُوْنَا يَبْتَكُمْ حَكْمًا! قَالُوا: أَوْلَ رَجُلٌ يَطْلُعُ مِنَ الْفَجَّ، فَجَاءَ التَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا: أَتَاكُمُ الْأَمِينُ، فَقَالُوا لَهُ فَوَضَعَهُ فِي ثَوْبٍ، ثُمَّ دَعَا بُطْرُونَهُمْ، فَأَخْدُلُوْا بِتَوَاحِيهِ مَعَهُ، فَوَضَعَهُ هُوَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

15443. Abdushshamad menceritakan kepada kami, Tsabit — yakni Abu Zaid — menceritakan kepada kami, Hilal — yakni Ibnu Khabbab — menceritakan kepada kami dari Mujahid, dari *maula*-nya bahwa dia menceritakan kepadanya dimana dia termasuk salah seorang yang membangun Ka'bah di masa jahiliyah. Dia berkata: Aku mempunyai sebuah patung batu yang aku pahat dengan tanganku sendiri, dan aku sembah dia selain Allah *Tabaraka wa Ta'ala*. Aku membawa batu bata yang kasar dan sangat aku sayangi lalu aku menyiramnya. Tiba-tiba datang seekor anjing menjilat patungku itu dan mengangkat sebelah kakinya untuk kemudian mengencingi patungku.

Kami kemudian membangun Ka'bah hingga ketika kami sampai pada tempat batu (Hajar Aswad) dan tidak ada yang melihatnya, ternyata dia ada di tengah batu-batu kami layaknya kepala

seorang laki-laki, bahkan hampir saja muncul darinya wajah seorang laki-laki. Kemudian ada satu klan dari kaum Quraisy berkata, "Kami yang berhak meletakkannya!" Tapi yang lain juga berkata, "Kamilah yang berhak meletakkannya." Akhirnya mereka sepakat berkata, "Mari kita tetapkan orang yang bisa menjadi hakim di antara kita." Akhirnya mereka berkata, "Orang yang pertama kali muncul dari sudut (itulah yang menjadi hakim kita)." Ternyata yang muncul dari sana pertama kali adalah Nabi SAW dan mereka pun berkata, "Al Amin (orang yang sangat terpercaya) sudah datang kepada kalian." Beliau kemudian meletakkan batu itu di selembar kain, kemudian mengajak setiap klan untuk memegang sisi-sisi kain tersebut, lalu beliau sendirilah yang meletakkan batu itu di tempatnya.<sup>653</sup>

١٥٤٤ - حَدَّثَنَا عَفَانُ، حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُثْمَانَ  
بْنِ خُثَيْمٍ، عَنْ مُحَاجِدٍ، عَنِ السَّائِبِ بْنِ أَبِي السَّائِبِ أَنَّهُ كَانَ يُشَارِكُ  
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلَ الْإِسْلَامِ فِي التِّجَارَةِ، فَلَمَّا كَانَ يَوْمُ  
الْفَتْحِ جَاءَهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَرْحَبًا بِأَخِي وَشَرِيكِي كَانَ  
لَا يُدَارِي وَلَا يُمَارِي، يَا سَائِبٌ قَدْ كُنْتَ تَعْمَلُ أَعْمَالًا فِي الْجَاهِلِيَّةِ لَا  
تُقْبَلُ مِنْكَ وَهِيَ الْيَوْمُ تُقْبَلُ مِنْكَ، وَكَانَ ذَا سَلْفِيْرِ وَصِلَةً.

1544. Affan menceritakan kepada kami, Wuhib menceritakan kepada kami, Abdullah bin Utsman bin Khutsaim menceritakan kepada kami dari Mujahid, dari As-Sa`ib bin Abu As-

<sup>653</sup> Sanadnya *shahih*.

Mujahid meriwayatkan dari *maulanya* (mantan majikannya) yaitu As-Sa`ib bin Abu As-Sa`ib.

HR. Al Hakim (1/458); Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 6/139, no. 6617); dan Ad-Darimi (1/24, no. 3), pembahasan: Muqaddimah, bab: Apa yang dilakukan orang-orang sebelum pengangkatan menjadi utusan Allah.

Al Hakim menilai hadits ini *shahih* dan disetujui oleh Adz-Dzahabi.

Sa`ib bahwa dia pernah menjadi mitra bisnis Rasulullah SAW sebelum masa Islam yaitu menemani beliau berdagang. Pada hari penaklukan kota Makkah, dia mendatangi Rasulullah SAW lalu beliau berkata kepadanya, "Selamat datang saudara dan teman bisnisku – beliau sendiri tidak pernah berbasa-basi dalam memuji—. Wahai Sa`ib kau telah melakukan amal baik di masa jahiliah yang pada waktu itu tidak diterima (oleh Allah) dan pada hari ini akan diterima darimu." Sa`ib ini suka memberi pinjaman dan mempererat hubungan.<sup>654</sup>

### **Hadits As-Sa`ib bin Khabbab RA\***

١٥٤٤٥ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ، أَخْبَرَنَا ابْنُ لَهِيَةَ، عَنْ مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ مُحَمَّدًا بْنَ عَمْرُو بْنَ عَطَاءَ حَدَّثَنَا قَالَ: رَأَيْتُ السَّائِبَ يَشْمُ ثَوْبَهُ، فَقَلَّتْ لَهُ مِمَّ ذَاكَ؟ فَقَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا وُضُوءٌ إِلَّا مِنْ رِيحٍ أَوْ سَمَاعٍ.

15445. Yahya bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah mengabarkan kepada kami dari Muhammad bin Abdullah bin Malik bahwa Muhammad bin Amr bin Atha' menceritakan kepadanya, dia berkata: Aku pernah melihat As-Sa`ib mencium pakaiannya, lalu aku bertanya mengapa dia melakukan itu, lantas dia

<sup>654</sup> Sanadnya *shahih*.

Wuhaiyah adalah Ibnu Khalid Al Bahili dan dia adalah perawi *tsiqah* dengan banyak keutamaan. Abdullah bin Utsman bin Khaitsam Al Makki dianggap *tsiqah* dan mempunyai riwayat dalam *Shahih Muslim*.

\* As-Sa`ib bin Khabbab Abu Muslim, Al Bukhari mengatakan, "Konon dia sempat menjadi sahabat Nabi SAW." Sedangkan Ad-Daraquthni berkata, "Ada perbedaan apakah dia sahabat atau bukan." Abu Hatim mengatakan bahwa dia adalah sahabat Nabi SAW karena jelas-jelas menceritakan pendengarannya dari Rasulullah SAW. Hal yang sama juga dikatakan oleh Ahmad.

menjawab, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Tidak ada wudhu kecuali bagi yang mencium bau atau mendengar suara (kentut)!'".<sup>655</sup>

### **Hadits Amr bin Al Ahwash RA\***

١٥٤٤٦ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَدَمَ، حَدَّثَنَا أَبُو الْأَخْوَصِ، عَنْ شَبَّابِ بْنِ غَرْقَدَةَ الْبَارِقِيِّ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ عَمْرُو بْنِ الْأَخْوَصِ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: شَهِدْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ النَّاسَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ فَقَالَ: أَيُّ يَوْمٍ يَوْمُكُمْ؟ فَذَكَرَ خُطْبَتَهُ يَوْمَ النَّحرِ.

15446. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Abu Al Ahwash menceritakan kepada kami dari Syabib bin Gharqadah Al Bariqi, dari Sulaiman bin Amr bin Al Ahwash, dari ayahnya, dia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW berkhutbah di hadapan orang banyak ketika haji wada', beliau bersabda, 'Hari apakah hari kalian ini?' Lalu dia menyebutkan isi khutbah beliau pada hari nahar."<sup>656</sup>

<sup>655</sup> Sanadnya *hasan*, lantaran ada perawi yang bernama Ibnu Lahi'ah. Sedangkan Muhammad bin Abdullah bin Malik dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Hibban dan didiamkan oleh Abu Hatim. Muhammad bin Amr bin Atha' Al Qurasyi Al Amiri Al Madani adalah perawi *tsiqah* menurut kesepakatan ulama.

Hadits ini telah disebutkan dengan redaksi yang sama pada no. 10049.

\* Dia adalah Amr bin Al Ahwash Al Jusyami yang menghadiri haji wada' bersama Rasulullah SAW sebagaimana dia tegaskan di hadits berikut. Dia juga ikut perang Yarmuk bersama Khalid bin Al Walid RA.

<sup>656</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14302.

Yahya bin Adam adalah perawi *tsiqah*. Abu Al Ahwash adalah Salam bin Sulaim Al Hanafi Al Madani adalah perawi *tsiqah mutqin*. Syabib bin Gharqadah Al Bariqi juga perawi *tsiqah*. Sulaiman bin Amr bin Al Ahwash dianggap *tsiqah* dan mereka menerima haditsnya.

## **Hadits Rafi' bin Amr Al Muzani RA\***

١٥٤٤٧ - أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا الْمُشْمِعُ قَالَ: حَدَّثَنِي  
عَمْرُو بْنُ سُلَيْمَانَ الْمُزَنِيُّ قَالَ: سَمِعْتُ رَافِعَ بْنَ عَمْرُو الْمُزَنِيَّ قَالَ: سَمِعْتُ  
النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا وَصِيفٌ يَقُولُ: الْعَجْوَةُ وَالشَّجَرَةُ مِنَ  
الْجَنَّةِ.

15447. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Al Musyma'il menceritakan kepada kami, dia berkata: Amr bin Sulaim Al Muzani menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Nabi SAW bersabda ketika aku menjadi jongos, "Ajwah dan pohon ini adalah buah dan pohon yang berasal dari surga."<sup>657</sup>

## **Hadits Mu'aqib dari Nabi SAW\***

---

\* Dia adalah Rafi' bin Amr bin Hilal Al Muzani seorang sahabat Nabi SAW dan juga saudaranya yaitu A'idz serta ayah mereka juga sahabat. Dia menghadiri haji wada' bersama Nabi SAW ketika masih kecil dan dia sempat mendengar hadits beliau, termasuk hadits berikut ini. Dia tinggal di Bashrah dan meninggal di sana, semoga Allah merahmatinya.

<sup>657</sup> Sanadnya *shahih*.

Semuanya orang Muzani. Al Musytamil adalah Ibnu Iyas bin Amr bin Iyas Al Muzani adalah perawi *tsiqah* dan status *tsiqah*-nya telah disepakati. Dia adalah orang Bashrah. Amr bin Sulaim Al Muzani juga orang Bashrah, seorang perawi *tsiqah* berdasarkan kesepakatan ulama.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 10587.

Yang dimaksud pohon di sini adalah pohon kurma.

\* Dia adalah Mu'aqib bin Abu Fatimah Ad-Dausi Al Makki adalah teman sesumpahan (sekutu) bani Umayyah. Dia masuk Islam Sejak lama dan dia ikut jira ke Habasyah pada periode pertama. Kemudian dia ikut semua peristiwa penting bersama Rasulullah SAW.

Umar menugaskan menjadi pengurus Baitul Mal. Lalu Utsman menjadikannya mengurus stempel negara. Dia meninggal dunia pada tahun 40 Hijriyyah dan dikuburkan di Madinah.

١٥٤٤٨ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا هِشَامٌ قَالَ: حَدَّثَنِي  
يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي سَلْمَةَ قَالَ: حَدَّثَنِي مُعَيْقِبٌ قَالَ: قَيلَ لِلنَّبِيِّ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَسْنُحُ فِي الْمَسْجِدِ -يَعْنِي الْحَصَى- قَالَ: فَقَالَ: إِنْ  
كُنْتَ لَا بُدَّ فَاعْلِأْ فَوَاحِدَةً.

15448. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya bin Abu Katsir menceritakan kepadaku dari Abu Salamah, dia berkata: Mu'aqib menceritakan kepadaku, dia berkata: Ada yang bertanya kepada Nabi SAW tentang menyapu kerikil di tempat sujud, maka beliau menjawab, "Kalau memang terpaksa kamu lakukan maka lakukan sekali saja."<sup>658</sup>

١٥٤٤٩ - حَدَّثَنَا خَلْفُ بْنُ الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا أَيُوبُ بْنُ عُتْبَةَ، عَنْ  
يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي سَلْمَةَ، عَنْ مُعَيْقِبٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَيْلٌ لِلْأَعْقَابِ مِنَ النَّارِ.

15449. Khalf bin Al Walid menceritakan kepada kami, Ayyub bin Utbah menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abu Salamah, dari Mu'aqib, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Celakalah tumit (yang tidak dibasuh saat wudhu akan disiksa) dalam neraka."<sup>659</sup>

---

<sup>658</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15165.

Para perawinya adalah perawi *tsiqah* dan sudah disebutkan sebelumnya mereka semua orang terkenal. Abu Salamah adalah Ibnu Abdirrahman.

<sup>659</sup> Sanadnya *dha'if* lantaran ada perawi yang bernama Ayyub bin Utbah dan kelelahannya tidaklah seberapa. Tapi mereka mengatakan, "Haditsnya dari Yahya bin Abu Katsir tidaklah lurus." Tapi hadits ini sendiri telah disebutkan pada no. 15164.

١٥٤٥٠ - قال: حدثنا يحيى بن أبي بكر قال: حدثنا شيبان، عن يحيى بن أبي كثیر، عن أبي سلمة قال: حدثني معيقیب أن رسول الله صلی اللہ علیہ وسلم قال في الرجل يسوی التراب حيث يسجد: إن كُنتَ فاعلاً فواحدة.

15450. Yahya bin Abu Bakair menceritakan kepada kami, dia berkata: Syaiban menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abu Salamah, dia berkata: Mu'aiqib menceritakan kepadaku, bahwa Rasulullah SAW bersabda tentang seorang laki-laki yang meratakan tanah ketika dia sujud, "Kalau kamu melakukannya maka sekali saja."<sup>660</sup>

#### Hadits Muharrisy Al Ka'bi Al Khuza'i RA\*

١٥٤٥١ - حدثنا سفيان بن عيينة، عن إسماعيل بن أمية، عن مؤذن لهم مزاحم بن أبي مزاحم، عن عبد العزيز بن عبد الله بن خالد بن أسيد، عن رجل من خزاعة يقال له محرش - أو محرش لم يثبت سفيان اسمه - أن النبي صلی اللہ علیہ وسلم خرج من الجعرانة ليلاً فأعتمر، ثم رجع فأصبح كياثت بها، فنظرت إلى ظهره كأنه سبيكة فضة.

<sup>660</sup> Sanadnya shahih. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15448. Syaiban adalah Ibnu Abdirrahman.

\* Dia adalah Muharrisy bin Suwaid bin Abdullah bin Murrah Al Khuza'i Al Ka'bi, termasuk orang Makkah. Ini sebenarnya adalah pengembalian nama ke musnad orang-orang Makkah, karena sebelumnya Ahmad telah menyebutkannya dalam riwayat-riwayat dari orang-orang Anshar dan dari orang Madinah dan lain-lain.

15451. Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Ismail bin Umayyah dari seorang *maula* mereka —namanya Muzahim bin Abu Muzahim— dari Abdul Aziz bin Abdullah bin Khalid bin Usaid, dari salah seorang laki-laki, dari Khuza'ah yang bernama Muharrisy atau Makharrisy —Sufyan kurang pasti dengan namanya— bahwa Nabi SAW keluar dari Ji'ranah pada malam hari dan berumrah kemudian pulang hingga seolah dia bermalam di sana, lalu aku melihat ke punggungnya seolah itu adalah cetakan perak.<sup>661</sup>

١٥٤٥٢ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعْدِيْ بْنُ جُرَيْجَ، حَدَّثَنِي مُزَاحِمٌ  
بْنُ أَبِي مُزَاحِمٍ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ مُحَرَّشِ الْكَعْبِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ مِنَ الْجَعْرَانَةِ مُعْتَمِرًا، فَدَخَلَ مَكَّةَ لَيْلًا، ثُمَّ خَرَجَ  
مِنْ تَحْتِ لَيْلَتِهِ، فَأَصْبَحَ بِالْجَعْرَانَةِ كَائِنًا، فَلَمَّا زَالَتِ الشَّمْسُ أَخْذَ فِي بَطْنِ  
سَرْفَ حَتَّى جَاءَ الطَّرِيقَ طَرِيقَ الْمَدِينَةِ، قَالَ: فَلِذِلِكَ خَفِيتُ عُمْرَتِهِ.

15452. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, Muzahim bin Abu Muzahim menceritakan kepadaku dari Abdul Aziz bin Abdullah, dari Muharrisy Al Ka'bi, bahwa Nabi SAW keluar dari Ji'ranah dalam keadaang umrah. Beliau kemudian masuk Makkah pada malam hari, lalu keluar dari Makkah pada malam itu

<sup>661</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Muzahim bin Abu Muzahim. Ismail bin Umayyah adalah Ibnu Amr bin Sa'id bin Al Ash, seorang perawi *tsiqah* lagi terkenal. Muzahim bin Abu Muzahim sebenarnya adalah *maula* Umar bin Abdul Aziz dan para ulama menerima haditsnya, karena memang tidak ada yang menilainya caat. Abdul Aziz bin Khalid bin Usaid adalah gubernur Makkah yang *tsiqah* dan terkenal.

HR. Abu Daud (2/206, no. 1996), pembahasan: Manasik, bab: Melaksanakan Umrah dengan perlahan-lahan; At-Tirmidzi (3/265, no. 935), pembahasan: Haji, bab: Umrah; An-Nasa'i (5/199, no. 3863), pembahasan: Manasik, bab: Memasuki Makkah pada malam hari; dan Ad-Darimi (2/74, no. 1861).

At-Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini *gharib*, karena hanya Muzahim bin Abu Muzahim yang meriwayatkan hadits ini, dan tidak ada yang meriwayatkannya pula selain Muharrisy.

juga sehingga di malam itu beliau tetap menginap di Ji'ranah. Ketika matahari sudah tergelincir beliau berada di perut lembah Saraf sampai beliau mendatangi jalanan Madinah.

Dia berkata, "Maka dari itu umrah beliau tersembunyi (dari pengetahuan orang)." <sup>662</sup>

١٥٤٥٣ - حَدَّثَنَا أَبْنُ جُرَيْجٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي مُزَاحِمٌ بْنُ أَبِي مُزَاحِمٍ عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ مُحَرْشِ الْكَعْبِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ فَذَكَرَهُ.

15453. Rauh menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, dia berkata: Muzahim bin Abu Muzahim mengabarkan kepadaku dari Abdul Aziz bin Abdullah, dari Muhammisy Al Ka'bi bahwa Nabi SAW keluar ... selanjutnya dia menyebutkan kisah yang sama. <sup>663</sup>

### Hadits Abu Hazim dari Nabi SAW\*

١٥٤٥٤ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ قَالَ: حَدَّثَنَا قَيْسٌ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: جَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ فَقَامَ فِي الشَّمْسِ، فَأَمَرَ بِهِ فَحُوِّلَ إِلَى الظَّلِّ.

<sup>662</sup> Sanadnya hasan.

<sup>663</sup> Sanadnya hasan.

\* Dia adalah Hushain bin Auf Al Bajali Al Ahmasi ada pula yang mengatakan Auf bin Abdul Harits ada pula yang mengatakan lain. Dia masuk Islam sebelum anaknya yang bernama Qais. Dia hijrah kepada Nabi SAW kemudian disusul anaknya tapi anaknya tidak berjumpa dengan Nabi SAW karena beliau wafat ketika dia masih dalam perjalanan ke Madinah.

15454. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, dia berkata: Ismail menceritakan kepada kami, dia berkata: Qais menceritakan kepada kami dari ayahnya yang menceritakan bahwa ia datang ketika Rasulullah SAW sedang berkhutbah. Lalu dia berdiri di bawah terik matahari kemudian dipindahkan ke tempat teduh.<sup>664</sup>

١٥٤٠٥ - حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ، حَدَّثَنَا هُرَيْمٌ عَنْ إِسْمَاعِيلَ، عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ كَانَ فِي الشَّمْسِ، فَأَمَرَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَتَحَوَّلَ إِلَى الظَّلِّ أَوْ يُجْعَلَ فِي الظَّلِّ.

15455. Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, Huraim menceritakan kepada kami dari Ismail, dari Qais bin Abu Hazim, dari ayahnya, bahwa dia berada di bawah cahaya matahari lalu Nabi SAW menyuruhnya untuk pindah ke tempat yang teduh, atau membuatnya berada di tempat yang teduh.<sup>665</sup>

١٥٤٥٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ إِسْمَاعِيلَ، عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ أَنَّ أَبَاهُ جَاءَ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ فَقَعَدَ فِي الشَّمْسِ، قَالَ: فَأَوْمَأْ إِلَيْهِ - أَوْ قَالَ: فَأَمَرَ بِهِ - أَنْ يَتَحَوَّلَ إِلَى الظَّلِّ.

<sup>664</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15359.

Ismail bin Abu Khalid Al Ahmasi —*maula* mereka— adalah *tsiqah tsabat* lagi terkenal dan sudah sering disebutkan namanya. Qais bin Abu Hazim adalah perawi *tsiqah* termasuk tabi'in senior karena dia hijrah kepada Nabi SAW tapi ketika dia masuk Madinah Nabi SAW sudah wafat.

<sup>665</sup> Sanadnya *shahih*.

Huraim adalah Ibnu Sufyan Al Bujali, seorang adalah perawi *tsiqah* menurut sebagian besar ulama. Ada yang mempersoalkannya tapi itu tidak berpengaruh pada kredibilitasnya, lagi pula haditsnya diriwayatkan oleh jamaah.

15456. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Ismail, dari Qais bin Abu Hazim bahwa ayahnya datang kepada Rasulullah SAW saat sedang berkhutbah, maka dia pun berdiri di bawah sinar matahari, lalu Rasulullah SAW mengisyaratkan agar dia pindah ke tempat yang teduh —atau Rasulullah SAW memerintahkannya— berpindah ke tempat yang teduh.<sup>666</sup>

١٥٤٥٧ - حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: رَأَيْتِ النَّبِيًّا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَخْطُبُ فَأَمَرَ بِي فَحَوَّلْتُ إِلَى الظَّلِّ.

15457. Waki' menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Khalid menceritakan kepada kami dari Qais bin Abu Hazim dari ayahnya, dia berkata, "Nabi SAW pernah melihatku ketika beliau sedang khutbah dan beliau memerintahkan aku pindah ke tempat yang teduh."<sup>667</sup>

### Sisa hadits Muharrisy Al Ka'bi RA

١٥٤٥٨ - حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ حُرَيْجٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي مُزَاحِمٌ بْنُ أَبِي مُزَاحِمٍ عَنْ عَبْدِ الْعَرَيْزِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ مُحَرَّشِ الْكَعْبِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ لَيْلًا مِنَ الْجِعْرَانَةَ حِينَ أَمْسَى مُعْتَمِرًا، فَدَخَلَ

<sup>666</sup> Sanadnya *shahih*.

<sup>667</sup> Sanadnya *shahih*.

Ibnu Abu Khalid adalah Ismail yang sudah dijelaskan sebelumnya.

مَكَّةَ لَيْلًا فَقَضَى عُمْرَتَهُ، ثُمَّ خَرَجَ مِنْ تَحْتِ لَيْلَتِهِ، فَأَصْبَحَ بِالْجُمْرَانَةِ كَبَايِتَ حَتَّىٰ إِذَا زَالَتِ الشَّمْسُ خَرَجَ مِنَ الْجُمْرَانَةِ فِي بَطْنِ سَرْفَ حَتَّىٰ جَامَعَ الطَّرِيقَ طَرِيقَ الْمَدِينَةِ بِسَرْفٍ، قَالَ مُحَرَّشٌ: فَلِذَلِكَ خَفِيَّتُ عُمْرَتَهُ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِنَ النَّاسِ.

15458. Rauh menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, dia berkata: Muzahim bin Abu Muzahim mengabarkan kepadaku dari Abdul Aziz bin Abdullah, dari Muhammisy Al Ka'bi, bahwa Nabi SAW keluar pada malam hari dari Ji'ranah ketika malam baru menjelang, beliau melakukan umrah. Beliau sampai di Makkah pada malam hari dan beliau menyelesaikan umrahnya (malam itu juga) dan pulang dari sana malam itu juga sehingga beliau tetap bermalam di Ji'ranah sebagai orang yang menginap di sana. Ketika matahari sudah keluar barulah beliau keluar dari Ji'ranah di perut lembah Sarif sehingga beliau berada di perjalanan menuju Madinah dari lembah Sarif."

Muhammisy berkata, "Makanya umrah beliau tidak diketahui oleh banyak orang."<sup>668</sup>

### Hadits Abu Al Yusr Al Anshari Ka'b bin Amr RA\*

١٥٤٥٩ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مُعَاوِيَةَ، عَنْ حَنْظَلَةَ بْنِ قَيْسٍ الزُّرْقَيِّ، عَنْ

<sup>668</sup> Sanadnya *hasan*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15451.

\* Dia adalah Ka'b bin Amr bin Ibad bin Amr Al Anshari As-Sulami. Dia ikut dalam perjanjian Aqabah ketika masih kecil lalu turut serta dalam perang Badar ketika masih berusia 20 tahun. Dia termasuk pemberani dan dialah yang menawan Abbas paman Nabi SAW. Dia termasuk yang paling akhir meninggal dunia di Madinah di kalangan veteran perang Badar pada tahun 55 Hijriyyah.

أَبِي الْيَسَرِ صَاحِبِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُظْلَمَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ فِي ظِلِّهِ فَلْيَنْظِرْ  
الْمُغْسِرَ أَوْ لِيَضْعَعْ عَنْهُ.

15459. Ismail bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Mu'awiyah, dari Hanzhalah bin Qais Az-Zuraqi, dari Abu Al Yusr, sahabat Rasulullah SAW, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa yang ingin agar Allah memberinya naungan dengan naungan Allah, maka dia hendaknya memberi penangguhan kepada orang yang belum sanggup membayar utang, atau bahkan melunaskannya."<sup>669</sup>

١٥٤٦ - حَدَّثَنَا حُسْنِيُّ بْنُ عَلَيٍّ الْحَفْفَيُّ، عَنْ زَائِدَةَ (ح) وَ  
مُعاوِيَةَ بْنِ عَمْرُو قَالَ: حَدَّثَنَا زَائِدَةُ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ رِبْعَيِّ  
قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو الْيَسَرِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَنْظَرَ

<sup>669</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Abdurrahman bin Mu'awiyah Az-Zuraqi yang dianggap *tsiqah* oleh banyak ulama tapi dia buruk hafalan. Abdurrahman bin Ishaq bin Abdullah bin Al Harits bin Kinanah Al Madani dianggap *tsiqah* meski ada yang mempersoalkannya dan dia adlaah perawi Muslim, bahkan Al Bukhari pun memakainya di luar kitab *shahih*. Hanzhalah bin Qais bin Amr Az-Zuraqi adalah perawi *tsiqah* dan mempunyai keutamaan tersendiri. Ada yang mengatakan bahwa dia sempat melihat Nabi SAW.

HR. Muslim (2/2303, no. 3006), pembahasan: Zuhud, dari hadits Jabir yang panjang; At-Tirmidzi (3/590, no. 1306), pembahasan: Jual beli, bab: Memberi penangguhan kepada orang yang mengalami kesusahan; Ibnu Majah (2/808, no. 2418), pembahasan: Sedekah, bab: Memberi penangguhan kepada orang yang mengalami kesusahan; Ad-Darimi (2/339, no. 2588), pembahasan: Jual beli, bab: Memberi penangguhan kepada orang yang mengalami kesusahan; Al Hakim (2/29); dan Al Baihaqi (5/357).

At-Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini *hasan shahih*.

Al Hakim menilai hadits ini *shahih* dan disetujui oleh Adz-Dzahabi.

مُغسِّراً أوَ وَضَعَ عَنْهُ أَظْلَهُ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى فِي ظِلِّهِ، قَالَ مَعَاوِيَةً: يَوْمَ لَا  
ظِلٌّ إِلَّا ظِلُّهُ.

15460. Husain bin Ali Al Ju'fi menceritakan kepada kami dari Za'idah (*ha'*) Mu'awiyah bin Amr juga menceritakan kepada kami, dia berkata: Za'idah menceritakan kepada kami dari Abdul Malik bin Umair dari Rib'I, dia berkata: Abu Al Yusr menceritakan kepadaku, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa yang memberi penangguhan kepada orang yang tak mampu bayar utang atau malah melunaskannya niscaya dia akan berada dalam naungan Allah Tabaraka wa Ta'ala."

Dalam riwayat Mu'awiyah disebutkan, "Di hari yang tiada naungan selain naungan-Nya."<sup>670</sup>

١٥٤٦١ - حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ مَعْرُوفٍ وَسُرِيعٍ وَمَعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو  
قَالُوا: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهْبٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي  
هِلَالٍ، عَنْ عَمْرِ بْنِ الْحَكَمِ الْأَنْصَارِيِّ، عَنْ أَبِي الْيَسِيرِ صَاحِبِ رَسُولِ اللَّهِ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مِنْكُمْ مَنْ  
يُصَلِّي الصَّلَاةَ كَامِلَةً، وَمِنْكُمْ مَنْ يُصَلِّي النِّصْفَ وَالثُّلُثَ وَالرُّبْعَ حَتَّى  
الْعُشَرَ، قَالَ سُرِيعٌ فِي حَدِيثِهِ: حَتَّى يَلْغَى الْعُشَرَ.

<sup>670</sup> Sanadnya *shahih*.

Husain bin Ali bin Al Walid Al Ju'fi Al Muqri' Al Kufi adalah perawi *tsiqah* menurut semua ulama. Za'idah adalah Ibnu Qudamah, seorang perawi *tsiqah*. Mu'awiyah bin Amr Ibnu Al Muhallab Al Azdi juga perawi *tsiqah* lagi memiliki keutamaan. Abdul Malik bin Umair Al Lakhmi adalah perawi *tsiqah* lagi faqih. Rib'i bin Harrasy adalah perawi *tsiqah* dan seorang faqih. Semua orang-orang ini sudah diterangkan kredibilitasnya.

15461. Harun bin Ma'ruf, Suraij dan Mu'awiyah bin Amr menceritakan kepada kami, mereka berkata: Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami dari Amr bin Al Harits, dari Sa'id bin Abu Hilal, dari Amr bin Al Hakam Al Anshari, dari Abu Al Yasar, sahabat Rasulullah SAW, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Ada di antara kalian yang shalat secara sempurna, ada yang hanya setengah, ada yang septiga dan ada pula yang hanya seperempat." Beliau menyebutkan sampai sepersepuluh.<sup>671</sup>

Suraij berkata dalam haditsnya, "Hingga mencapai sepersepuluh."

١٥٤٦٢ - حَدَّثَنَا مَكْيُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ  
-يعني ابن أبي هند-، عَنْ صَيْفِيِّ مَوْلَى أَفْلَحٍ مَوْلَى أَبِي أَيُوبَ الْأَنْصَارِيِّ،  
عَنْ أَبِي الْيَسَرِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَدْعُو بِهَؤُلَاءِ  
الْكَلِمَاتِ السَّبْعِ يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْهَرَمِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ  
الْتَّرَدِّي، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْغَمِّ وَالْغَرَقِ وَالْحَرَقِ وَالْهَرَمِ، وَأَعُوذُ بِكَ أَنْ  
يَتَخَبَّطَنِي الشَّيْطَانُ عِنْدَ الْمَوْتِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ أَنْ أَمُوتَ فِي سَبِيلِكَ  
مُذِبِّرًا، وَأَعُوذُ بِكَ أَنْ أَمُوتَ لَدِيعًا.

15462. Makki bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Sa'id —yakni Ibnu Abi Hind— menceritakan kepada kami dari Shaifi maula Aflah maula Abu Ayyub Al Anshari, dari Abu Al Yusr bahwa Rasulullah SAW biasa berdoa dengan kalimat yang tujuh ini, "Ya Allah aku berlindung kepadamu dari

<sup>671</sup> Sanadnya *shahih*.

Amr bin Al Harits adalah Ibnu Ya'qub Abu Ayyub Al Mishri, seorang perawi *tsiqah* dan fakir serta seorang hafizh. Demikian halnya dengan Sa'id bin Abu Hilal, dan juga Amr bin Al Hakam Al Anshari Al Madani teman sesumpahan suku Aus.

*tertimpa bangunan, aku berlindung kepada-Mu dari peristiwa jatuh dari ketinggian, aku berlindung kepada-Mu dari kegundahan, tenggelam, terbakar dan ketuaan, dan aku berlindung kepada-Mu dari tersambar syetan ketika mati, serta aku berlindung kepada-Mu dari mati dalam keadaan lari dari peperangan di jalan-Mu, atau aku mati karena tersengat binatang berbisa.*<sup>672</sup>

— ١٥٤٦٣ — حَدَّثَنَا عَلَيُّ بْنُ بَحْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو ضَمْرَةَ قَالَ:  
حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ جَدِّهِ أَبِيهِ هِنْدٍ، عَنْ صَيْفِيٍّ، عَنْ أَبِيهِ الْيَسَرِ السُّلَمِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَدْعُو فَيَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَغُوذُ بِكَ مِنَ الْهَذْمِ وَالْتَّرَدِيِّ وَالنَّهَرِ وَالْغَرْقِ وَالْحَرِيقِ، وَأَغُوذُ بِكَ أَنْ يَتَعَجَّبَنِي الشَّيْطَانُ عِنْدَ الْمَوْتِ، وَأَنْ أُقْتَلَ فِي سَبِيلِكَ مُذْبِرًا، وَأَنْ أَمُوتَ لَدِينِي.

15463. Ali bin Bahr menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Dhamrah menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Sa'id menceritakan kepadaku dari kakaknya Abu Hind, dari Shaifi, dari Abu Al Yusr As-Sulami bahwa Rasulullah SAW biasa berdoa, "Ya Allah aku berlindung kepada-Mu dari tertimpa bangunan, jatuh dari ketinggian, ketuaan, tenggelam, kebakaran. Aku berlindung kepada-Mu agar tidak tersambar syetan ketika mati, dan agar tidak terbunuh dalam keadaan melarikan diri dari peperangan di jalan-Mu serta tidak mati dalam keadaan tersengat binatang berbisa."<sup>673</sup>

---

<sup>672</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 8625.

Makki bin Ibrahim adalah perawi *tsiqah* dan *tsabat* demikian pula Abdullah bin Sa'id bin Abu Hind. Shaifi adalah Ibnu Ziyad yang juga perawi *tsiqah*.

<sup>673</sup> Sanadnya *dha'if* lantaran Abu Hind yang *majhul*. Ali bin Bahr bin Barri Al Baghdadi adalah perawi *tsiqah* dan memiliki keutamaan. Abu Dhamrah adalah Anas bin Iyadh Al-Laitsi juga perawi *tsiqah*. Hadits ini *shahih* dan lihat sebelumnya.

١٥٤٦٤ - قُرِئَ عَلَى يَعْقُوبَ فِي مَغَازِي أَبِيهِ عَنْ ابْنِ إِسْحَاقَ،  
 قَالَ ابْنُ إِسْحَاقَ: وَحَدَّثَنِي بُرْيَدَةُ بْنُ سُفْيَانَ الْأَسْلَمِيُّ عَنْ بَعْضِ رِجَالِ بَنِي  
 سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي الْيَسَرِ كَعْبِ بْنِ عَمْرُو قَالَ: قَالَ: وَاللَّهِ، إِنَا لَمَعَ رَسُولَ اللَّهِ  
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِخَيْرِ عَشِيشَةِ إِذْ أَقْبَلْتُ عَنْهُ لِرَجُلٍ مِنْ يَهُودَ تُرِيدُ  
 حِصْنَهُمْ وَنَحْنُ مُحَاصِرُهُمْ، إِذْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ  
 رَجُلٌ يُطْعِمُنَا مِنْ هَذِهِ الْعَنْتَمِ؟ قَالَ أَبُو الْيَسَرِ: قَلْتُ: أَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ،  
 قَالَ: فَأَفْعُلْنِا قَالَ: فَخَرَجْتُ أَشْتَدُ مِثْلَ الظَّلَمِ، فَلَمَّا نَظَرَ إِلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ  
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُوْلَيَا، قَالَ: اللَّهُمَّ أَمْتَعْنَا بِهِ! قَالَ: فَأَذْرَكْتُ الْعَنْتَمَ  
 وَقَدْ دَخَلْتُ أَوَّلَهَا الْحِصْنَ، فَأَخَذْتُ شَائِئِينَ مِنْ أُخْرَاهَا، فَاحْتَضَثْتُهُمَا  
 تَحْتَ يَدِيِّي، ثُمَّ أَقْبَلْتُ بِهِمَا أَشْتَدُ كَآنَهُ لَيْسَ مَعِي شَيْءٌ حَتَّى الْقَيْمِهِمَا عِنْدَ  
 رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَبَحْتُهُمَا فَأَكْلُوهُمَا، فَكَانَ أَبُو الْيَسَرِ  
 مِنْ آخِرِ أَصْنَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَلَّاكًا، فَكَانَ إِذَا  
 حَدَّثَ بِهَذَا الْحَدِيثِ بَكَى، ثُمَّ يَقُولُ: أَمْتَعُوا بِي لَعْنَرِي كُنْتُ آخِرَهُمْ.

15464. Dibacakan di hadapan Ya'qub tentang cerita-cerita peperangan tulisan ayahnya, dari Ibnu Ishaq, dia berkata: Buraidah bin Sufyan Al Aslami menceritakan kepadaku dari beberapa orang bani Salamah, dari Abu Al Yusr Ka'b bin Amr, dia berkata, "Demi Allah, ketika kami sedang bersama Rasulullah SAW di Khaibar pada suatu malam, tiba-tiba ada rombongan kambing milik salah seorang Yahudi ingin masuk ke benteng mereka saat kami sedang mengepung mereka. Tiba-tiba Rasulullah SAW bersabda, 'Siapa yang berani memberi makan kami dari kambing itu?' Aku menjawab, 'Aku wahai Rasulullah'. Beliau berkata, 'Lakukanlah!' Aku lalu beranjak dan berjalan cepat bagaikan hewan jantan, tatkala Rasulullah SAW

melihatku membelakangi pasukan beliau berdoa, 'Ya Allah, berikan kami kesenangan darinya'. Aku kemudian mendapatkan kambing itu awal rombongan sudah masuk ke benteng sementara yang kudapat adalah dua ekor kambing. Aku lalu menggendong keduanya kemudian aku bawa keduanya. Aku berjalan cepat seolah tanpa beban sampai aku menghadapkannya kepada Rasulullah SAW. Mereka lalu menyembelihnya lantas makan kedua kambing itu.

Abu Al Yusr termasuk salah satu sahabat Nabi SAW yang terakhir meninggal dunia. Setiap dia menceritakan hadits ini dia selalu menangis, kemudian berkata, 'Mereka telah dapat nikmat dari jasaku, dan sungguh aku menjadi orang terakhir dari mereka'.<sup>674</sup>

### **Hadits Abu Fathimah dari Nabi SAW\***

١٥٤٦٥ - حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ دَاؤُدَّ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيَةَ عَنْ يَزِيدَ بْنِ عَمْرِو، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحَبْلَيِّ، عَنْ أَبِي فَاطِمَةَ الْأَزْدِيِّ أَوْ الْأَسَدِيِّ قَالَ: قَالَ لِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَبَا فَاطِمَةَ، إِنْ أَرَدْتَ أَنْ تَلْقَنِي فَأَكْثِرِ السُّجُودَ.

15465. Musa bin Daud menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Yazid bin Amr, dari Abu Abdirrahman Al Hubuli, dari Abu Fathimah Al Azdi atau Al Asadi,

\* 674 Sanadnya *dha'if* lantaran perawi dari Abu Al Yusr yang tidak diketahui namanya. Hadits ini juga dinilai *dha'if* oleh Al Haitsami (6/149).

Dia adalah Abu Fathimah Al Azdi atau Al Asadi atau Al-Laitsi. Ada yang mengatakan namanya adalah Unaiz atau Abdullah bin Unaiz. Tapi semua ulama sepakat bahwa dia adalah sahabat Nabi SAW. Hanya saja ada diantara mereka ada yang mengatakan bahwa dia pindah dan tinggal di Syam, ada pula yang mengatakan dia ikut dalam penaklukan Mesir dan tinggal menetap di sana. Ada pula yang mengatakan dia ikut dalam Dzatu Sahwari. Kening dan lututnya menghitam lantaran sering sujud.

dia berkata: Nabi SAW bersabda, "Wahai Abu Fathimah kalau kau ingin bertemu denganku maka perbanyaklah sujud."<sup>675</sup>

١٥٤٦٦ - حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيَةَ، حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ يَزِيدَ، عَنْ كَثِيرٍ الْأَعْرَجِ الصَّدَفِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا فَاطِمَةَ وَهُوَ مَعَنَا بْنِي الصَّوَارِيِّ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَبَا فَاطِمَةَ، أَكْثَرُ مِنِ السُّجُودِ، فَإِنَّهُ لَيْسَ مِنْ مُسْلِمٍ يَسْجُدُ لِلَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى سَجْدَةً إِلَّا رَفَعَهُ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى بِهَا دَرَجَةً.

15466. Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Al Harits bin Yazid menceritakan kepada kami dari Katsir Al A'raj Ash-Shadafi, dia berkata: Aku mendengar Abu Fathimah dan dia ada bersama kami di Dzi Shawari berkata: Rasulullah SAW berkata (kepadaku), "Wahai Abu Fathimah, perbanyaklah sujud karena tidak ada orang muslim yang sujud kepada Allah Tabaraka wa Ta'ala satu sujud saja kecuali Allah akan angkat derajatnya."<sup>676</sup>

---

<sup>675</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada Ibnu Lahi'ah. Abu Abdirrahman Al Bujali adalah Abdullah bin Yazid dan dia perawi *tsiqah*. Semua perawi di sini sudah pernah diterangkan sebelumnya.

HR. Muslim (1/353, no. 488), pembahasan: Shalat, bab: Keutamaan sujud; At-Tirmidzi (2/230, no. 388), pembahasan: Waktu-waktu Shalat, bab: Anjuran memperbanyak sujud; An-Nasa'i (2/228, no. 1139), pembahasan: Pelaksanaan, bab: Pahala orang yang sujud karena Allah Azza wa Jalla; Ibnu Majah (1/457, no. 1422), pembahasan: Mendirikan Shalat, bab: Anjuran memperbanyak sujud.

At-Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini *hasan shahih*.

<sup>676</sup> Sanadnya *shahih*.

Katsri Al A'raj Ash Sharfi adalah Ibnu Qulaib Al Mishri yang dianggap *tsiqah* oleh ulama dan diterima haditsnya.

١٥٤٦٧ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ قَالَ: أَخْبَرَنِي ابْنُ لَهِيَعَةَ عَنِ الْحَارِثِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ كَثِيرِ الْأَغْرَجِ، عَنْ أُبْيِ فَاطِمَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَبَا فَاطِمَةَ، أَكْثُرُ مِنَ السُّجُودِ، فَإِنَّهُ لَيْسَ مِنْ رَجُلٍ يَسْتَحْدِدُ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى سَجْدَةً إِلَّا رَفَعَهُ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى بِهَا دَرَجَةً.

15467. Yahya bin Ishaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Lahi'ah mengabarkan kepadaku dari Al Harits bin Yazid, dari Katsir Al A'raj, dari Abu Fathimah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Wahai Abu Fathimah perbanyaklah sujud karena tidak ada seorang yang bersujud untuk Allah Tabaraka wa Ta'ala satu kali saja kecuali Allah akan mengangkat derajatnya."<sup>677</sup>

#### Tambahan Hadits Abdurrahman bin Syibl RA\*

١٥٤٦٨ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ هِشَامٍ - يَعْنِي الدَّسْتُوَائِيَّ - قَالَ: حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ أُبْيِ كَثِيرٍ عَنْ أُبْيِ رَاشِدِ الْحَبْرَانِيِّ قَالَ: قَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ شِبْلٍ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اقْرَءُوا الْقُرْآنَ وَلَا تَغْلُوا فِيهِ وَلَا تَجْفُوا عَنْهُ وَلَا تَأْكُلُوا بِهِ وَلَا تَسْتَكْثِرُوا بِهِ.

15468. Ismail bin Ibrahim menceritakan kepada kami dari Hisyam —yakni Ad-Dastuwa'i—, dia berkata: Yahya bin Abu Katsir menceritakan kepadaku dari Abu Rasyid Al Habrani, dia berkata: Abdurrahman bin Syibl berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW

<sup>677</sup> Sanadnya *shahih*.

\* Dia adalah Abdurrahman bin Syibl bin Amr Al Anshari Al Madani salah seorang naqib pada hari pembaitan. Dia masuk Islam sejak lama dan termasuk orang Madinah. Tapi Abu Zur'ah berkata dia menetap di Syam, Mu'awiyah pernah berkata kepadanya, "Engkau adalah salah seorang ahli fikih dari kalangan sahabat Nabi SAW, maka pergilah beri pelajaran kepada mereka."

bersabda, "Bacalah Al Qur'an dan janganlah berlebih-lebihan di dalamnya dan jangan pula melalaikan, jangan cari makan dari hasilnya dan jangan pula memperkaya diri dengannya."<sup>678</sup>

١٥٤٦٨ م- وقال: قالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الْتَّجَارَ هُمُ الْفُحَّارُ، قَالَ: قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَوْلَئِنَسَ قَدْ أَحَلَ اللَّهُ الْبَيْعَ؟ قَالَ: بَلَى، وَلَكِنَّهُمْ يُحَدِّثُونَ، فَيَكْنِدُونَ وَيَحْلِفُونَ وَيَأْتُمُونَ. قَالَ: وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الْفُسَاقَ هُمْ أَهْلُ النَّارِ، قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَمَنِ الْفُسَاقُ؟ قَالَ: النِّسَاءُ، قَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَوْلَسْنَنَ أَمْهَاتِنَا وَأَخْوَاتِنَا وَأَزْوَاجَنَا؟ قَالَ: بَلَى، وَلَكِنَّهُمْ إِذَا أُغْطِينَ لَمْ يَشْكُرُنَّ، وَإِذَا ابْتَلَيْنَ لَمْ يَصْبِرُنَّ.

15468 م. Dia juga berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya pedagang itu adalah orang-orang durjana." Ada yang bertanya, "Wahai Rasulullah, bukankah Allah telah menghalalkan jual beli?" Rasulullah SAW menjawab, "Betul, tapi mereka suka berbicara dengan cara berdusta dan bersumpah sehingga mereka berdosa."

Dia berkata lagi: Rasulullah SAW juga bersabda, "Orang-orang fasik adalah penghuni neraka." Ada yang bertanya, "Wahai Rasulullah, siapakah orang-orang fasik itu?" Beliau menjawab, "Para wanita." Ada seorang laki-laki bertanya, "Bukankah itu adalah ibu

<sup>678</sup> Sanadnya *shahih*.

Abu Rasyid Al Hibrani Al Himshi adalah perawi *tsiqah*.

Hadits ini dinilai *shahih* oleh Al Haitsami (7/167 dan 4/95) dari jalur Ahmad dan Abu Ya'la.

HR. Abu Ya'la (*Musnad Abu Ya'la*, 3/88, no. 1518) dari jalur Zaid bin Sallam, dari Abu Sallam, dari Abdurrahman bin Syibl; Ath-Thahawi (*Ma'ani Al Atsar*, 3/18); Ibnu Abi Syaibah (2/400), pembahasan: Shalat, b'ab: salta bersama orang-orang di bulan Ramadhan; Al Hakim (4/604).

Al Hakim menilai hadits ini *shahih* dan disetujui oleh Adz-Dzahabi.

Ibnu Hajar sendiri menyebutkannya dalam *Al Fath* (9/101) dan dia menguatkannya.

kita, anak-anak kita, dan istri kita?" Beliau menjawab, "Betul, tapi mereka kalau diberi tidak bersyukur dan kalau diuji tidak sabar."<sup>679</sup>

١٥٤٦٩ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ عَبْدِ الْحَمِيدِ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ تَمِيمِ بْنِ مَحْمُودٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ شِبْلٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَا عَنْ ثَلَاثٍ: عَنْ تَقْرَأَةِ الْغُرَابِ، وَعَنْ افْتِرَاشِ السَّبَّعِ، وَأَنْ يُوْطِنَ الرَّجُلُ الْمَقَامَ كَمَا يُوْطِنُ الْبَعِيرُ.

15469. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Abdul Hamid, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari Tamim bin Mahmud, dari Abdurrahman bin Syibl, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW melarang tiga hal: Patukan gagak, duduk menghampar laksana binatang buas, seseorang menandai satu tempat khusus (untuk duduk) layaknya unta yang biasa menandai tempat menderumnya."<sup>680</sup>

<sup>679</sup> Sanadnya *shahih* seperti riwayat sebelumnya.

HR. Abdurrazzaq (1944); Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 19/315); Al Hakim (2/6); dan Al Baihaqi (5/266).

Al Hakim menilai hadits ini *shahih* dan disetujui oleh Adz-Dzahabi. Hadits ini juga dinilai *shahih* oleh Al Haitsami.

<sup>680</sup> Sanadnya *dha'if* dan kelemahannya ringan lantaran Tamim bin Mahmud yang disebut oleh Al Bukhari, "Di dalamnya ada kritikan."

Ibnu Hibban menyebutkannya dalam *Ats-Tsiqat* dan aku tidak menemukan ada orang lain yang menganggap *tsiqah* selain dia. Sedangkan Abdul Hamid di sini adalah Ibnu Ja'far bin Abdullah bin Al Hakam Al Anshari, dia dan ayahnya adalah perawi *tsiqah* sedangkan mereka berdua disebutkan dalam *Shahih Muslim*.

HR. Abu Daud (1/22, no. 862); An-Nasa'i (2/214, no. 1112); Ibnu Majah (1/459, no. 1429); Ad-Darimi (1/348, no. 1323), Al Hakim (1/229) dari jalur Tamim; dan Ibnu Abi Syaibah (2/91) dengan jalur Tamim ini pula.

Al Hakim menilai hadits ini *shahih* dan disetujui oleh Adz-Dzahabi.

١٥٤٧٠ - حَدَّثَنَا الْحَجَاجُ، حَدَّثَنَا الْيَثِّ - يَعْنِي ابْنَ سَعْدٍ - قَالَ:

حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَيْبٍ أَنَّ جَعْفَرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَكَمِ حَدَّثَهُ عَنْ تَمِيمِ بْنِ مَحْمُودٍ الْلَّاثِيِّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ شِيلِ الْأَنْصَارِيِّ، أَنَّهُ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى فِي الصَّلَاةِ عَنْ ثَلَاثٍ: نَقْرِ الْغَرَابِ، وَأَفْتِرَاشِ السَّبِيعِ، وَأَنْ يُوْطِنَ الرَّجُلُ الْمَقَامَ الْوَاحِدَ كَإِبطَانَ الْبَعِيرِ.

15470. Al Hajjaj menceritakan kepada kami, Al-Laits —yakni Ibnu Sa'd— menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid bin Abu Habib menceritakan kepadaku, bahwa Ja'far bin Abdullah bin Al Hakam menceritakan kepadanya dari Tamim bin Mahmud Al-Laitsi, dari Abdurrahman bin Syibl Al Anshari bahwa dia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW melarang tiga hal dilakukan dalam shalat: Mematuk seperti burung gagak, menghamparkan tangan seperti binatang buas, atau seseorang menetapkan tempat khusus sebagaimana unta menetapkan tempat khusus untuk menderum."<sup>681</sup>

١٥٤٧١ - حَدَّثَنَا هَاشِمٌ قَالَ: حَدَّثَنَا لَيْثٌ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَيْبٍ

عَنْ جَعْفَرِ بْنِ الْحَكَمِ، عَنْ تَمِيمِ بْنِ مَحْمُودٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ شِيلِ صَاحِبِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: نَهَانَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ثَلَاثَةِ فَدَكَرَةٍ.

15471. Hasyim menceritakan kepada kami, dia berkata: Laits menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abu Habib, dari Ja'far bin Al Hakam, dari Tamim bin Mahmud, dari Abdurrahman bin Syibl, sahabat Rasulullah SAW bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW

<sup>681</sup> Sanadnya *dha'if* sebagaimana sebelumnya. Yazid bin Abu Habib adalah ahli fikih Mesir. Ja'far bin Abdullah adalah ayah Abdul Hamid yang disebutkan dalam sanad sebelumnya.

melarang kita tiga hal...." Lalu dia menyebutkannya redaksi hadits seperti tadi.<sup>682</sup>

١٥٤٧٢ - حَدَّثَنَا وَكِبِيعُ عَنِ الدَّسْتُوَائِيِّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي رَاشِدٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ شِيفْلٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اقْرَءُوا الْقُرْآنَ وَلَا تَأْكُلُوا بِهِ، وَلَا تَسْتَكْثِرُوا بِهِ، وَلَا تَجْفُوا عَنْهُ، وَلَا تَعْلُوْ فِيهِ.

15472. Waki' menceritakan kepada kami dari Ad-Dastuwa'i, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abu Rasyid, dari Abdurrahman bin Syibl, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Bacalah Al Qur'an dan jangan cari makan dari itu, jangan pula memperkaya diri dari bacaan Al Qur'an itu, jangan melalaikannya dan jangan pula berlebih-lebihan."<sup>683</sup>

### Hadits Amir bin Syahr RA\*

١٥٤٧٣ - حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ، حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ -يَعْنِي الْمُؤَذِّبُ مُحَمَّدَ بْنَ مُسْلِمٍ بْنَ أَبِي الْوَضَاحِ-، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي خَالِدٍ وَالْمُجَالِدُ بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ عَامِرِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ عَامِرِ بْنِ شَهْرٍ قَالَ: سَمِعْتُ كَلِمَتَيْنِ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَلِمَةً وَمِنَ النَّجَاشِيِّ أُخْرَى،

<sup>682</sup> Sanadnya *dha'if* sebagaimana sebelumnya.

<sup>683</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15468.

\* Dia adalah Amir bin Syahr Al Hamdani Abu Al Kanud atau Abu Syahr. Dia adalah pegawai Nabi SAW di daerah Yaman, kemudian dia pindah ke Kufah dan dikategorikan sebagai orang sana.

سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنْظُرُوا قُرْيَشًا، فَخُذُّو مِنْ قَوْلِهِمْ، وَذَرُّو أَفْعَلَهُمْ، وَكُنْتُ عِنْدَ النَّجَاشِيَّ جَالِسًا، فَجَاءَ ابْنُهُ مِنَ الْكِتَابِ، فَقَرَأَ آيَةً مِنَ الْإِنْجِيلِ فَعَرَفْتُهَا -أَوْ فَهِمْتُهَا- فَضَحَّكْتُ، فَقَالَ: مِمَّ تَضَحَّكُ، أَمِنْ كِتَابَ اللَّهِ تَعَالَى؟ فَوَاللَّهِ، إِنَّ مِمَّ أَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى عَلَى عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ أَنَّ اللَّعْنَةَ تَكُونُ فِي الْأَرْضِ إِذَا كَانَ أَمْرَأُهَا الصَّبِيَّانَ.

15473. Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, Abu Sa'id —dia adalah sang muadzdzin Muhammad bin Muslim bin Abu Al Wadhdhah— menceritakan kepada kami, Ismail bin Abu Khalid dan Al Mujalid bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Amir Asy-Sya'bi, dari Amir bin Syahr, dia berkata: Aku mendengar dua kalimat, satu dari Nabi SAW dan satu lagi dari Najasyi. Rasulullah SAW bersabda, "*Lihatlah orang Quraisy, ambil perkataan mereka tapi tinggalkan perbuatan mereka.*" Aku pernah duduk bersama Najasyi lalu datanglah anaknya membacakan Al Kitab. Dia lalu membaca salah satu ayat dalam Injil yang aku mengerti dan aku pahami sehingga aku tertawa. Najasyi berkata, "Apa yang kamu tertawakan? Apa kamu menertawakan kitab Allah? Demi Allah, salah satu yang turun kepada Isa bin Maryam bahwa lakan akan turun ke bumi bila yang memimpin adalah anak-anak kecil."<sup>684</sup>

---

<sup>684</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Mujalid. Abu Sa'id Al Muadzdzin Al Muaddib adalah Muhammad bin Muslim bin Abu Al Wadhdhah yang dianggap *tsiqah* oleh Muslim. Ismail bin Abu Khalid dan Asy-Sya'bi adalah dua orang imam yang terkenal.

HR. Abu Daud (4/235, no. 4736); Ibnu Abi Syaibah (15/231); Ath-Thayalisi (2/199, no. 2704); Abu Ya'la 12/275, no. 6864); Ibnu Abi Ashim (*As-Sunnah*, 2/64).

Al Haitsami (7/277) berkata, "Perawinya adalah para perawi kitab *shahih* kecuali Mujalid yang mana dia telah dianggap *tsiqah*."

## Hadits Mu'awiyah Al-Laitsi RA\*

١٥٤٧٤ - حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاؤُدَ الطِّبَّالِسِيُّ، حَدَّثَنَا عِمْرَانُ - يَعْنِي الْقَطَّانَ -، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ نَصْرِ بْنِ عَاصِمِ اللَّثِيْشِيِّ، عَنْ مُعاوِيَةَ اللَّثِيْشِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَكُونُ النَّاسُ مُجْدِيْنَ، فَيُنْزَلُ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى عَلَيْهِمْ رِزْقًا مِنْ رِزْقِهِ، فَيُصْبِحُونَ مُشْرِكِيْنَ، فَقَبِيلَ لَهُ: وَكَيْفَ ذَاكَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: يَقُولُونَ: مُطِرْتَنَا بِتَوْءِ كَذَا وَكَذَا.

15474. Sulaiman bin Daud Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, Imran —yakni Al Qaththan— menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Nashr bin Ashim Al-Laitsi, dari Mu'awiyah Al-Laitsi, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Manusia ditimpa kelaparan lalu Allah Tabaraka wa Ta'ala menurunkan rezeki kepada mereka tapi mereka malah menjadi musyrik.*" Ditanya kepada beliau, "Bagaimana itu bisa terjadi wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "Mereka mengatakan, kami diberi hujan lantaran bintang ini dan itu."<sup>685</sup>

## Hadits Mu'awiyah bin Jahimah As-Sulami RA\*

\* Dia adalah Mu'awiyah Al-Laitsi, Al Bukhari mengatakan dia punya status sebagai sahabat Nabi SAW. Banyak yang mengikuti pendapat Al Bukhari ini dan mereka mengatakan dia termasuk penduduk Bashrah

<sup>685</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Imran bin Daur Al Qaththan Abu Al Awwam *shaduq* tapi dia mempunyai beberapa keraguan, bahkan mereka menuduhnya berpikiran Khawarij.

Hadits ini sendiri *shahih* sebagaimana disebutkan di no. 10746 dan diriwayatkan dalam kitab *shahih*.

\* Dia adalah Mu'awiyah bin Jahimah bin Al Abbas bin Muradis As-Sulami. Dia sempat menjadi sahabat Nabi SAW, dan juga ayah serta kakeknya. Kakeknya adalah Al Abbas bin Muradis cukup terkenal, masuk Islam paska perang Khandaq dan termasuk orang yang dibujuk hatinya untuk masuk Islam (muallaf). Dia juga seorang penyair.

١٥٤٧٥ - حَدَّثَنَا رَوْحٌ قَالَ: أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ طَلْحَةَ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ طَلْحَةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ جَاهِمَةَ جَاءَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَرَدْتُ الْغَزْوَ وَجَئْنِي أَسْتَشِيرُكَ، فَقَالَ: هَلْ لَكَ مِنْ أُمٍّ؟ قَالَ: نَعَمْ، فَقَالَ: الْزَّمْهَا، فَإِنَّ الْجَنَّةَ عِنْدَ رِجْلِهَا، ثُمَّ الثَّانِيَةَ، ثُمَّ الثَّالِثَةَ فِي مَقَاعِدِ شَتَّى كَمِيلٍ هَذَا القَوْلُ حَدِيثٌ أَبِي عَزَّةَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ.

15475. Rauh menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Thalhah bin Abdullah bin Abdurrahman mengabarkan kepadaku dari ayahnya Thalhah bin Abdullah, dari Mu'awiyah bin Jahimah bahwa dia mendatangi Rasulullah SAW lalu berkata, "Wahai Rasulullah, aku datang kepadamu untuk ikut berperang dan minta pertimbanganmu." Beliau menjawab, "Apa kamu masih punya ibu?" Dia berkata, "Ya." Rasulullah SAW bersabda, "Kalau begitu pergauli dia dengan baik, karena ada surga di kakinya." Kemudian dia datang lagi pada kali kedua dan ketiga di beberapa tempat berbeda dan Rasulullah SAW mengatakan hal yang sama seperti hadits Azzah RA.<sup>686</sup>

Dia adalah salah seorang dari empat yang diberikan pemberian khusus dari Nabi SAW pada hari Hunain tapi dia kurang suka sehingga dia bersyair:

*Apakah Anda menjadikan rampasan perangku  
Berada di antara Uyainah dan Al Aqra'  
Tidak ada benteng dan tidak ada penjaga  
Yang mengungguli Muradis di masyarakat*

<sup>686</sup> Sanadnya *shahih*.

Thalhah dan ayahnya dianggap *tsiqah*. Kakek mereka Abdurrahman adalah putra Abu Bakar Ash-Shiddiq.

HR. An-Nasa'i (6/11, no. 3104), pembahasan: Jihad bab: Keringanan terlambat hadir dalam peperangan; Ibnu Majah (2/929, no. 2781), pembahasan: Jihad, bab: Orang yang berperang saat Maiz memiliki orang tua; Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 8/372, no. 8162); Ath-Thahawi (*Al Musykil*, 3/30); dan Al Hakim (2/104).

Al Hakim menilai hadits ini *shahih* dan disetujui oleh Adz-Dzahabi.

## Hadits Abu Azzah RA\*

١٥٤٧٦ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ قَالَ: أَخْبَرَنَا أَيُوبُ عَنْ أَبِي الْمَلِيقِ بْنِ أَسَامَةَ، عَنْ أَبِي عَزَّةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى إِذَا أَرَادَ قَبْضَ رُوحٍ عَبْدٍ بِأَرْضٍ جَعَلَ لَهُ فِيهَا - أَوْ قَالَ: بِهَا - حَاجَةً.

15476. Ismail menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayyub mengabarkan kepada kami dari Abu Al Malih bin Usamah, dari Abu Azzah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, “*Sesungguhnya Allah Tabaraka wa Ta’ala bila hendak mencabut nyawa seorang hamba di bumi maka Dia menjadikan yang bersangkutan punya hajat di dalamnya —atau dengannya—*.<sup>687</sup>

## Hadits Al Harits bin Ziyad RA\*

---

\* Dia adalah Yasir bin Abdah Abu Azzah Al Hudzali. Ada yang mengatakan Ibnu Abdillah, ada pula yang mengatakan Ibnu Amr.

<sup>687</sup> Sanadnya *shahih*.

Semua perawinya terkenal dan *tsiqah*. Abu Al Malih bin Umair —Abu Amir— bin Hunaiif Al Hudzali adalah perawi *tsiqah* dan memiliki keutamaan, haditsnya diriwayatkan oleh jamaah.

HR. At-Tirmidzi (4/453, no. 2147), pembahasan: Takdir, bab: Setiap jira menemui ajal sesuatu takdir yang telah ditetapkan; Ibnu Majah (2/1424, no. 4263), pembahasan: Zuhud, bab: Mengingat mati; Ibnu Hibban (11/19, no. 6151); dan Al Hakim (1/42).

At-Tirmidzi berkata, “Hadits ini *shahih*”.

Ibnu Majah menilai hadits ini *shahih* dalam *Az-Zawa’id*.

Al Hakim menilai hadits ini *shahih* dan disetujui oleh Adz-Dzahabi.

\* Dia adalah Al Harits bin Ziyad Al Anshari As-Sa’idi, masuk Islam sebelum perang Khandaq dan ikut di semua peperangan setelahnya.

١٥٤٧٧ - حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ

الْغَسِيلِ قَالَ: أَخْبَرَنَا حَمْزَةُ بْنُ أَبِي أَسْيَدٍ وَكَانَ أَبُوهُ بَدْرِيًّا عَنِ الْحَارِثِ بْنِ زِيَادِ السَّاعِدِيِّ الْأَنْصَارِيِّ أَنَّهُ أَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْخَتْنَاقِ وَهُوَ يُبَايِعُ النَّاسَ عَلَى الْهِجْرَةِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، بَايِعُ هَذَا! قَالَ: وَمَنْ هَذَا؟ قَالَ: ابْنُ عَمِّي حَوْطُ بْنُ يَزِيدَ أَوْ يَزِيدُ بْنُ حَوْطٍ، قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا أُبَايِعُكَ إِنَّ النَّاسَ يُهَاجِرُونَ إِلَيْكُمْ وَلَا تُهَاجِرُونَ إِلَيْهِمْ، وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يِبَدِّي، لَا يُحِبُّ رَجُلٌ الْأَنْصَارَ حَتَّى يَلْقَى اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى إِلَّا لَقِيَ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى وَهُوَ يُحِبُّهُ، وَلَا يَغْضُضُ رَجُلٌ الْأَنْصَارَ حَتَّى يَلْقَى اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى إِلَّا لَقِيَ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى وَهُوَ يَغْضُضُهُ.

15477. Yunus bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Al Ghasil menceritakan kepada kami, dia berkata: Hamzah bin Abu Usaid mengabarkan kepada kami, ayahnya adalah veteran perang badar, dari Al Harits bin Ziyad As-Sa'idi Al Anshari bahwa dia mendatangi Rasulullah SAW pada hari Khandaq. Beliau sendiri membaiat orang-orang untuk hijrah. Dia berkata, "Wahai Rasulullah, baiatlah dia." Beliau bertanya, "Siapa dia?" Al Harits menjawab, "Sepupuku namanya Hauth bin Yazid —atau Yazid bin Hauth—."

Dia berkata: Rasulullah SAW kemudian berkata, "Aku tidak membaiatmu, karena orang-orang hijrah kepada kalian, bukan kalian yang hijrah kepada mereka. Demi yang jiwa Muhammad ada di tangan-Nya, tidak ada seorang pun yang menyukai orang-orang Anshar sampai bertemu Allah Tabaraka wa Ta'ala, melainkan nantinya dia akan bertemu dengan Allah Tabaraka wa Ta'ala dalam keadaan Allah menyukainya ketika bertemu nanti. Sebaliknya, tidak

*ada seorang pun yang membenci orang-orang Anshar sampai dia bertemu Allah nanti melainkan allah Tabaraka wa Ta'ala juga akan membencinya ketika bertemu nanti.*<sup>688</sup>

### **Hadits Syakl bin Humaid yaitu Abu Syittir RA\***

— حَدَّثَنَا وَكِيعٌ قَالَ: حَدَّثَنِي سَعْدُ بْنُ أَوْسٍ عَنْ بَلَالِ بْنِ يَحْيَى شَيْخِ لَهُمْ، عَنْ شَتِيرِ بْنِ شَكْلٍ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، عَلِّمْنِي دُعَاءً أَتَتْفِعُ بِهِ! قَالَ: قُلِ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ سَمْعِي وَبَصَرِي وَقَلْبِي وَمَنْتِي.

15478. Waki' menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'd bin Aus menceritakan kepadaku dari Bilal bin Yahya yang merupakan syaikh bagi mereka, dari Syutair bin Syakal, dari ayahnya, dia berkata: Aku berkata, "Wahai Rasulullah, ajarilah aku doa yang bisa bermanfaat bagiku." Beliau berkata, "Ucapkan, 'Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari keburukan pendengaranku, pandanganku, hatiku, dan dari (keburukan) harapanku.'

<sup>689</sup>

---

<sup>688</sup> Sanadnya *shahih*.

Yunus bin Muhammad bin Muslim Baghaddi Al Muaddib adalah perawi *tsiqah tsabat*. Abdurrahman bin Al Ghasil adalah Abdurrahman bin Sulaiman bin Abdullah bin Anfsala Al Anshari. Yang mendapat gelar *Al Ghasil* bukan ayahnya melainkan kakeknya yaitu Anfsala tapi mereka menisbahkan kepadanya sebagai bentuk prestise. Para ulama menganggapnya *tsiqah* meski dia punya sedikit kelemahan, dan dia punya hadits dalam *Shahihain*. Hamzah bin Abu Usaид Al Asadi Al Anshari As-Sa'idi dianggap *tsiqah* dan merupakan perawi Al Bukhari.

HR. Ath-Thabarani (3/264, no. 3356 dan 4/246).

Lihat hadits "tanda keimanan adalah mencintai Anshar", no. 12256.

\* Dia adalah Syakal bin Humaid Al Absi yang sempat menjadi sahabat Nabi SAW. Dia tinggal di Kufah dan termasuk orang sana. Dia masih satu suku dengan Hudzaifah Al Yamani.

<sup>689</sup> Sanadnya *shahih*.

١٥٤٧٩ - حَدَّثَنَا أَبُو أَخْمَدُ، حَدَّثَنَا سَعْدُ بْنُ أَوْسٍ، عَنْ بِلَالَ الْعَبْسِيِّ، عَنْ شَتَّيْرَ بْنِ شَكْلَ، عَنْ أَبِيهِ شَكْلَ بْنِ حُمَيْدٍ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ الْحَدِيثَ.

15479. Abu Ahmad menceritakan kepada kami, Sa'd bin Aus menceritakan kepada kami dari Bilal Al Absi, dari Syutair bin Syakal, dari ayahnya Syakal bin Humaid, dia berkata, "Aku mendatangi Nabi SAW...." Lalu dia menyebutkan redaksi hadits yang sama.<sup>690</sup>

### Hadits Thakhfah bin Qais Al Ghifari RA\*

١٥٤٨٠ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ هِشَامِ الدَّسْتُوَائِيِّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ يَعْيِشَ بْنِ طَخْفَةَ بْنِ قَيْسِ الْغَفارِيِّ قَالَ: كَانَ أَبِي مِنْ أَصْنَابِ الصُّفَّةِ، فَأَمَرَ رَسُولُ

---

Semuanya adalah orang Abs kecuali Waki'. Sa'id bin Aus Al Absi Al Katib Abu Muhammad Al Kufi adalah perawi *tsiqah* berdasarkan kesepakatan para ahli. Bilal bin Yahya Al Absi Al Kufi dianggap *tsiqah* dan haditsnya disebutkan dalam keempat kitab *Sunan*. Syutair bin Syakal Al Absi juga perawi *tsiqah* dan mempunyai riwayat dalam *Shahih Muslim*.

HR. Abu Daud (2/92, no. 1551), pembahasan: Shalat, bab: Meminta perlindungan kepada Allah; At-Tirmidzi (5/523, no. 3492), pembahasan: Doa, bab: Menghitung tasbih dengan tangan; An-Nasa'i (8/255, no. 5444), pembahasan: Meminta perlindungan kepada Allah, bab: Meminta perlindungan dari dampak negatif yang ditimbulkan pendengaran dan penglihatan; Ibnu Abi Syaibah (10/193, no. 9194); dan Al Hakim (1/532).

At-Tirmidzi mengatakan hadits ini *hasan gharib*.

Al Hakim menilai hadits ini *shahih* dan disetujui oleh Adz-Dzahabi.

<sup>690</sup> Sanadnya *shahih*.

Abu Ahmad adalah Az-Zubairi Muhammad bin Abdullah bin Az-Zubair. Dalam versi tercetak tertulis "Ahmar menceritakan kepada kami" dan itu adalah kesalahan fatal.

Dia adalah Thakfah bin Qais Al Ghifari —ada pula yang mengatakan Thahfah atau Thaghfah— dia adalah penghuni Shuffah, kemudian menetap di dekat kota Madinah.

اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِهِمْ، فَجَعَلَ الرَّجُلُ يَنْقَلِبُ بِالرَّجُلِ وَالرَّجُلُ  
 بِالرَّجُلَيْنِ حَتَّى بَقِيتُ خَامِسَةً خَمْسَةً، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
 وَسَلَّمَ: انْطَلِقُوا فَانْطَلَقْنَا مَعَهُ إِلَى بَيْتِ عَائِشَةَ فَقَالَ: يَا عَائِشَةَ، أَطْعَمِنَا!  
 فَجَاءَتْ بِحَشِيشَةٍ فَأَكَلَنَا، ثُمَّ جَاءَتْ بِحِينَسٍ مِثْلَ الْقَطَاطِ فَأَكَلَنَا، ثُمَّ قَالَ:  
 يَا عَائِشَةَ، اسْقِنَا، فَجَاءَتْ بِعُسْنٍ فَشَرَبَنَا، ثُمَّ جَاءَتْ بِقَدْحٍ صَغِيرٍ فِيهِ لَبَنٌ  
 فَشَرَبَنَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ شِئْتُمْ بِتُمْ وَإِنْ شِئْتُمْ  
 انْطَلِقُمْ إِلَى الْمَسْجِدِ، فَقُلْتُ: لَا، بَلْ نَنْطَلِقُ إِلَى الْمَسْجِدِ. قَالَ: فَبَيْنَا أَنَا  
 مِنْ السَّحْرِ مُضْطَجِعٌ عَلَى بَطْنِي إِذَا رَجُلٌ يُحَرِّكُنِي بِرِجْلِهِ فَقَالَ: إِنْ هَذِهِ  
 ضِحْجَةٌ يَعْصُمُهَا اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى، فَنَظَرْتُ فَإِذَا هُوَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ  
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

15480. Ismail bin Ibrahim menceritakan kepada kami dari Hisyam Ad-Dastuwa'i, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dari Ya'isy bin Thikhfah bin Qais Al Ghifari, dia berkata: Ayahku adalah penghuni Shuffah, lalu Rasulullah SAW memerintahkan agar mereka diberi makan. Kemudian ada orang yang membawa satu orang (dari Ahlu Shuffah untuk diberi makan di rumahnya), ada yang membawa dua orang, dan sampailah aku menjadi orang kelima dari lima orang yang ada. Rasulullah SAW bersabda, "Ayo berangkat!" Kami kemudian berangkat bersama beliau ke rumah Aisyah. Sesampai di sana beliau bersabda, "Wahai Aisyah berilah kami makanan." Dia lalu datang membawakan *hasiyah* (makanan hasil olahan tepung dan kurma) dan kami pun makan. Kemudian dia datang membawa *haisah* seperti burung dara lalu kami makan. Setelah itu beliau bersabda, "Wahai Aisyah, beri kami minum." Aisyah lantas datang membawa gelas minum, lalu kami pun minum. Selanjutnya, dia membawa wadah kecil berisi susu lalu kami

pun meminumnya. Setelah itu Rasulullah SAW berkata, "Kalau kalian mau, kalian bisa menginap, tapi kalau tidak kalian boleh pergi ke masjid." Aku menjawab, "Tidak wahai Rasulullah, kami pulang ke masjid saja."

Dia melanjutkan, "Ketika aku berada di waktu sahur (hampir Subuh), aku tidur tengkurap tiba-tiba ada seseorang yang menggerakkanku dengan kakinya dan berkata, 'Ini adalah cara berbaringnya orang yang dimurkai Allah Tabaraka wa Ta'ala'. Aku lalu melihat, ternyata dia adalah Rasulullah SAW."<sup>691</sup>

١٥٤٨١ - حَدَّثَنَا هَاشِمٌ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ - يَعْنِي شَيْبَانَ -

حَدَّثَنَا يَحْمَى - يَعْنِي ابْنَ أَبِي كَبِيرٍ -، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ قَالَ: أَخْبَرَنِي يَعْبِشُ بْنُ طِحْفَةَ بْنِ قَيْسٍ، عَنْ أَبِيهِ - وَكَانَ أَبُوهُ مِنْ أَهْلِ الصُّفَّةِ - قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا فُلَانُ انْطَلِقْ بِهَذَا مَعَكَ فَذَكِّرْ مَعْنَاهُ.

15481. Hasyim menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah —yakni Syaiban— menceritakan kepada kami, Yahya Ibnu —yakni Ibnu Abi Katsir— menceritakan kepada kami dari Abu Salamah, dia berkata: Ya'isy bin Thikhfah bin Qais mengabarkan kepadaku dari ayahnya —ayahnya ini adalah termasuk Ahlu Shuffah—, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Wahai fulan bawalah orang ini...." Lalu dia menyebutkan redaksi hadits yang sama.<sup>692</sup>

<sup>691</sup> Sanadnya *shahih*.

Para perawinya adalah perawi yang terkenal. Mengenai Ya'isy bin Thakhfah Al Bukhari (*At-Tarikh Al Kabir*, 4/2424) mengatakan bahwa dia mendengar dari ayahnya.

Ibnu Abi Hatim (*Al Jarh wa At-Ta'dil*, 9/309) mengatakan bahwa dia sempat menjadi sahabat Nabi SAW, demikian pula Ibnu Hibban (*Ats-Tsiqat*, 3/449).

HR. Abu Daud (4/309, no. 5040), pembahasan: Adab, bab: Laki-laki tidur tengkurap; At-Tirmidzi (5/97, no. 2768), pembahasan: Adab, bab: Makruhnya tidur tengkurap; dan Ibnu Majah (2/1227, no. 3724).

<sup>692</sup> Sanadnya *shahih*.

١٥٤٨٢ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا زُهَيرٌ - يَعْنِي ابْنَ مُحَمَّدٍ -، عَنْ مُحَمَّدٍ بْنِ عَمْرُو بْنِ حَلْحَلَةَ، عَنْ تَعْيِيمٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ ابْنِ طِحْفَةَ الْغِفارِيِّ قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبِي أَنَّهُ ضَافَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَ نَفْرٍ قَالَ: فَبَشَّتَا عِنْدَهُ، فَخَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الظَّلَلِ يَطْلُعُ، فَرَأَاهُ مُنْبَطِحًا عَلَى وَجْهِهِ، فَرَكَضَهُ بِرِجْلِهِ فَأَيْقَظَهُ، فَقَالَ: هَذِهِ صِحْقَةُ أَهْلِ النَّارِ.

15482. Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Zuhair —yakni Ibnu Muhammad— menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Amr bin Halhalah, dari Nu'aim bin Abdullah, dari Abu Thikhfah Al Ghifari, dia berkata: Ayahku mengabarkan kepadaku, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW pernah menjamunya bersama beberapa orang, lalu kami menginap bersama beliau. Ketika Rasulullah SAW keluar di malam hari dan melihatnya sedang tidur tengkurap, maka beliau pun menyepaknya dengan kaki dan membangunkannya seraya berkata, *'Ini adalah gaya tidur penghuni neraka'*".<sup>693</sup>

### Tambahan Hadits Abu Lubabah bin Abdul Mundzir Al Badri RA\*

---

<sup>693</sup> Sanadnya *shahih*.

Muhammad bin Amr bin Halhalah Ad-Dailami Al Madani adalah perawi *tsiqah* dan dia mempunyai riwayat dalam kitab *Shahihain*. Nu'aim bin Abdullah Al Mujammir Al Madani adalah perawi *tsiqah, sadhil* lagi dipuji oleh para imam.

\* Dia adalah Abu Lubabah bin Abdul Mundzir. Ada yang mengatakan namanya adalah Basyir, tapi ada pula yang mengatakan Rifa'ah. Dia masuk Islam sejak lama, dia adalah salah satu pimpinan rombongan di baiat Aqabah. Dia ikut perang Badar dan peperangan-peperangan setelahnya. Bendera bani Amr bin Auf ada bersamanya ketika penaklukan kota Makkah. Dia meninggal dunia pasca tahun 50 Hijriyah.

١٥٤٨٣ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ - يَعْنِي ابْنَ عُمَرَ - قَالَ: أَخْبَرَنِي نَافِعٌ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا لَبَابَةَ يُخْبِرُ ابْنَ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ قَتْلِ الْحَيَّاتِ.

15483. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Ubaidullah —yakni Ibnu Umar—, dia berkata: Nafi' mengabarkan kepadaku, bahwa dia mendengar Abu Lubabah memberitahu Ibnu Umar bahwa Rasulullah SAW melarang membunuh ular.<sup>694</sup>

١٥٤٨٤ - حَدَّثَنَا عَفَانُ، حَدَّثَنَا حَرَرٌ - يَعْنِي ابْنَ حَازِمٍ - قَالَ: سَمِعْتُ نَافِعًا قَالَ: كَانَ ابْنُ عُمَرَ يَأْمُرُ بِقَتْلِ الْحَيَّاتِ كُلُّهُنَّ لَا يَدْعُ مِنْهُنَّ شَيْئًا حَتَّى حَدَّثَنَا أَبُو لَبَابَةَ الْبَذْرِيُّ بْنُ عَبْدِ الْمُتَنَبِّرِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ قَتْلِ جِنَانِ الْبَيْوتِ.

15484. Affan menceritakan kepada kami, Jarir —yakni Ibnu Hazim— menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Nafi' berkata, "Ibnu Umar pernah memerintahkan untuk membunuh ular secara keseluruhan dan tidak menyisakan jenis apa pun, sampai kemudian datang Abu Lubabah Al Badri putra Abdul Mundzir memberitahu kepadanya bahwa Rasulullah SAW melarang membunuh ular sejenis ular putih kecil."<sup>695</sup>

<sup>694</sup> Sanadnya *shahih*.

Ubaidullah bin Umar, Umar adalah Ibnu Hafsh bin Ashim, seorang perawi *tsiqah* lagi *tsabat* dan seorang ahli fikih.

HR. Al Bukhari (6/350, no. 3312), pembahasan: Awal Mula Penciptaan, bab: Harta Muslim terbaik; Muslim (4/1753, no. 1485), pembahasan: Salam, bab: Membunuh ular; Abu Daud (4/364, no. 5253); dan At-Tirmidzi (5/78, no. 1485).

At-Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini *hasan gharib*.

<sup>695</sup> Sanadnya *shahih*.

— حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عَمْرِو قَالَ: حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ — يَعْنِي ابْنَ مُحَمَّدٍ —، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدٍ بْنِ عَقِيلٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ الْأَنْصَارِيِّ، عَنْ أَبِي لَبَابَةَ الْبَدْرِيِّ ابْنِ عَبْدِ الْمُنْذِرِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: سَيِّدُ الْأَيَّامِ يَوْمُ الْجُمُعَةِ، وَأَعْظَمُهَا عِنْدَهُ وَأَعْظَمُهُ عِنْدَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ مِنْ يَوْمِ الْفِطْرِ وَيَوْمِ الْأَضْحَى، وَفِيهِ خَمْسٌ خِلَالٌ خَلَقَ اللَّهُ فِيهِ آدَمَ وَاهْبَطَ اللَّهُ فِيهِ آدَمَ إِلَى الْأَرْضِ، وَفِيهِ تَوْفِيقُ اللَّهِ آدَمَ، وَفِيهِ سَاعَةٌ لَا يَسْأَلُ الْعَبْدُ فِيهَا شَيْئًا إِلَّا آتَاهُ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى إِيَاهُ مَا لَمْ يَسْأَلْ حَرَاماً، وَفِيهِ تَقُومُ السَّاعَةُ مَا مِنْ مَلَكٍ مُّقَرَّبٍ وَلَا سَمَاءٍ وَلَا أَرْضٍ وَلَا رِيَاحٍ وَلَا جِبَالٍ وَلَا بَحْرٍ إِلَّا هُنَّ يُشْفَقُونَ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ.

15485. Abu Amir Abdul Malik bin Amr menceritakan kepada kami, dia berkata: Zuhair —yakni Ibnu Muhammad— menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil, dari Abdurrahman bin Yazid Al Anshari, dari Abu Lubabah Al Badri bin Abdul Mundzir bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Penghulu segala hari adalah hari Jum'at. Hari yang paling agung di sisi-Nya, bahkan lebih agung daripada hari Idul Fithri dan Idul Adh-ha. Pada hari itu ada lima peristiwa yang terjadi Adam diciptakan, Adam diturunkan, Adam wafat, ada satu waktu pada hari itu dimana kalau orang berdoa meminta apa saja kepada Allah pasti Allah Tabaraka wa Ta'ala akan memberinya selama dia tidak meminta sesuatu yang haram, dan pada hari itu pula akan terjadi kiamat. Saat itu semua malaikat yang didekatkan, langit, bumi, angin, gunung dan laut pasti menginginkan kebaikan pada hari Jum'at."<sup>696</sup>

<sup>696</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Abdullah bin Muhammad bin Aqil.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 10912 beserta penjelasannya panjang lebar.

١٥٤٨٦ - حَدَّثَنَا الْهَيْثَمُ بْنُ خَارِجَةَ قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ: وَسَمِعْتُهُ أَنَّا مِنَ الْهَيْثَمِ، حَدَّثَنَا رِشْلِينُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْوَلِيدِ، عَنْ أَبِي مَنْصُورِ مَوْلَى الْأَنْصَارِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الْجَمْوَرِ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا يَحِقُّ لِالْعَبْدِ حَقٌّ صَرِيعِ الإِيمَانِ حَتَّى يُحِبَّ اللَّهَ تَعَالَى وَيُغْضِبَ اللَّهَ، فَإِذَا أَحَبَّ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى وَأَبْغَضَ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى فَقَدْ اسْتَحْقَ الْوَلَاءَ مِنَ اللَّهِ، وَإِنَّ أَوْلَائِيَ مِنْ عِبَادِي وَأَحِبَّائِي مِنْ خَلْقِي الَّذِينَ يُذْكَرُونَ بِذِكْرِي وَأَذْكُرَ بِذِكْرِهِمْ.

15486. Al Haitsam bin Kharijah menceritakan kepada kami, Abu Abdurrahman —Abdullah bin Ahmad bin Hanbal— berkata: Dan aku sendiri mendengarnya langsung dari Haitsam, Risydin bin Sa'd menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Al Walid, dari Abu Manshur *maula* Al Anshari, dari Amr bin Jamuh bahwa dia mendengar Nabi SAW bersabda, "Tidak pantas seorang hamba dikatakan beriman dengan benar sampai dia mencintai dan membenci hanya karena Allah Ta'ala. Kalau dia sudah mencintai dan membenci hanya kerena Allah Tabaraka wa Ta'ala berarti dia berhak mendapatkan perwalian (perlindungan) dari Allah. (Allah berfirman), 'Sesungguhnya wali-Ku dari kalangan hamba-Ku adalah mereka yang mencintai-Ku di antara semua makhluk-Ku yang ingat dengan cara mengingatku dan Aku mengingat mereka dengan meyebut mereka'!"<sup>697</sup>

\* Dia adalah Amr bin Al Jamuh bin Zaid bin Haram bin Ka'b As-Salami Al Anshari. Dia adalah salah satu pembesar kelompok Anshar dan tokoh mulia di antara mereka. Kisah Islamnya cukup terkenal dan dia terbunuh pada perang Uhud.

<sup>697</sup> Sanadnya *dha'if* dari dua sisi. Pertama, karena status Risydin bin Sa'd yang *dha'if*. Kedua, terputusnya sanad antara Abu Manshur dan Amr bin Al Jamuh, karena Al Bukhari mengatakan bahwa Abu Manshur tidak mendengar hadits dari

## Hadits Abdurrahman bin Shafwan dari Nabi SAW\*

١٥٤٨٧ - حَدَّثَنَا عَبِيلَةُ بْنُ حُمَيْدٍ قَالَ: حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ أَبِي زِيَادٍ عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ صَفْوَانَ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ الْحَجَرِ وَالْبَابِ وَاضْعَافًا وَجْهَهُ عَلَى الْبَيْتِ.

15487. Ubaidah bin Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid bin Abu Ziyad menceritakan kepadaku dari Mujahid, dari Abdurrahman bin Shafwan, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW berada di antara Hajar Aswad sedangkan pintu Ka'bah menghadapkan wajahnya ke arah Baitullah."<sup>698</sup>

---

Amr. Maka dari itu, Al Haitsami melemahkan hadits ini (*Al Majma'*, 1/58 dan 59) dan dia berkata, "Hadits ini *munqathi'*".

Tapi hadits ini diperkuat oleh hadits, "Siapa yang mencintai dan membenci karena Allah memberi dan menolak karena Allah berarti dia telah menyempurnakan iman."

HR. Abu Daud (4/220, no. 4681); At-Tirmidzi (4/670, no. 2521); dan Al Hakim (2/164).

At-Tirmidzi menilai hadits ini *hasan*.

Al Hakim menilai hadits ini *shahih* dan disetujui oleh Adz-Dzahabi.

\* Dia adalah Abdurrahman bin Shafwan bin Qudamah Al Qurasyi, ada yang mengatakan Al Jumahi. Dia adalah teman Abbas dan masuk Islam pada penaklukan kota Makkah.

<sup>698</sup> Sanadnya *hasan*.

Yazid bin Abu Ziyad dipersoalkan hafalannya dan masalah kecenderungannya kepada Syi'ah, tapi Al Ijli berkata, "Ja'izul hadits (haditsnya bisa diterima)."

Ibnu Abi Syaibah berkata, "Hafalannya lebih baik daripada Atha` bin As-Sa`ib."

Sedangkan Ibnu Al Mubarak berkata, "Betapa mulia dirinya".

Abu Zur'ah berkata, "Layyin (lemah) tapi haditsnya bisa ditulis."

Tapi selain mereka menganggapnya lemah, Ahmad berkata, "Dia bukan hafizh."

Hadits ini disebutkan dalam kitab *Shahih Muslim* sebagai *mutabi'*.

HR. Abu Daud (2/181, no. 1898), pembahasan: Haji, bab: Multazam, dari jalur Yazid, dari Mujahid, dari Abdurrahman bin Shafwan; dan Ibnu Majah (2/987, no. 2962), dari jalur Al Mutsanna bin Ash-Shabbah, dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakaknya.

١٥٤٨٨ - حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي زِيَادٍ، عَنْ مُحَاجِدٍ قَالَ: كَانَ رَجُلٌ مِّنَ الْمُهَاجِرِينَ يُقَالُ لَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ صَفْوَانَ، وَكَانَ لَهُ بَلَاءٌ فِي الْإِسْلَامِ حَسَنٌ، وَكَانَ صَدِيقًا لِلْعَبَّاسِ، فَلَمَّا كَانَ يَوْمُ فَتْحِ مَكَّةَ جَاءَ بِأَبِيهِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، بَايِعُهُ عَلَى الْهِجْرَةِ! فَأَكَبَّ إِلَيْهِ وَقَالَ: إِنَّهَا لَا هِجْرَةٌ، فَانْطَلَقَ إِلَى الْعَبَّاسِ وَهُوَ فِي السَّقَايَةِ فَقَالَ: يَا أَبا الْفَضْلِ، أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأَبِيهِ بِيَابِعَهُ عَلَى الْهِجْرَةِ فَأَكَبَّ، قَالَ: فَقَامَ الْعَبَّاسُ مَعَهُ وَمَا عَلَيْهِ رِداءً، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَدْ عَرَفْتَ مَا يَبْيَنِي وَبَيْنَ فُلَانٍ وَأَنَاكَ بِأَبِيهِ لِتَبَاعِيَةِ عَلَى الْهِجْرَةِ فَأَبَيْتُ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّهَا لَا هِجْرَةٌ، فَقَالَ الْعَبَّاسُ: أَقْسَمْتُ عَلَيْكَ لِتَبَاعِيَتِهِ قَالَ: فَبَسَطَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَهُ، قَالَ: فَقَالَ: هَاتِ أَبْرَزْتُ قَسْمَ عَمَّيِّ وَلَا هِجْرَةَ.

15488. Jarir menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abu Ziyad, dari Mujahid, dia berkata: Ada seorang pria dari kalangan Muhibbin yang bernama Abdurrahman bin Shafwan. Dia punya permasalahan yang bagus dalam Islam. Dia juga teman Abbas. Ketika peristiwa penaklukan kota Makkah, dia datang membawa ayahnya dan berkata kepada Rasulullah SAW, "Wahai Rasulullah, baiatlah dia untuk hijrah." Tapi Rasulullah SAW tidak mau dan beliau bersabda, "*Tidak ada lagi hijrah.*" Kemudian dia pergi menemui Abbas yang sedang memberi minum orang haji, dia berkata kepada Abbas, "Wahai Abu Al Fadhl, aku datang kepada Rasulullah SAW membawa ayahku agar beliau membaiatnya untuk hijrah tapi beliau menolak." Abbas kemudian berangkat bersamanya menghadap Rasulullah SAW dan dia tak sempat lagi memakai rompi, dia berkata, "Wahai Rasulullah, aku tahu apa yang terjadi antara dirimu dengan si fulan, yang dia datang

membawa ayahnya agar engkau membaiatnya untuk berhijrah tapi kau menolaknya." Rasulullah SAW kemudian berkata, "Tidak ada lagi hijrah." Al Abbas berkata, "Aku bersumpah bahwa kau harus membaiatnya." Kemudian Rasulullah SAW mengulurkan tangannya dan berkata, "Kemarikan tanganmu biar aku melepas sumpah pamanku dan tidak ada lagi hijrah."<sup>699</sup>

١٥٤٨٩ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْحَجَّاجِ، حَدَّثَنَا حَرَيْرُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي زِيَادٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ صَفْوَانَ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُتَزَمِّمًا الْبَابَ مَا بَيْنَ الْحَجَرِ وَالْبَابِ، وَرَأَيْتُ النَّاسَ مُتَزَمِّنَ الْبَيْتَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

15489. Ahmad bin Al Hajjaj menceritakan kepada kami, Jarir bin Abdul Hamid menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abu Ziyad, dari Mujahid, dari Abdurrahman bin Shafwan, dia berkata: Aku melihat Rasulullah SAW berdiri terpaku di pintu antara hajar aswad dan pintu Ka'bah (Multazam) dan aku juga melihat orang-orang terpaku di sana bersama Rasulullah SAW menghadap ke Ka'bah.<sup>700</sup>

١٥٤٩٠ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْحَجَّاجِ، أَخْبَرَنَا حَرَيْرُ بْنُ يَزِيدَ بْنِ أَبِي زِيَادٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ صَفْوَانَ قَالَ: لَمَّا افْتَحَ رَسُولُ اللَّهِ

<sup>699</sup> Sanadnya *hasan*, lantaran ada perawi yang bernama Yazid bin Abu Ziyad Al Hasyimi.

HR. Al Bukhari (6/37, no. 2825), pembahasan: Jihad, bab: Wajib adanya orang yang memberikan peringatan perang; Muslim (3/1487, no. 1353), pembahasan: Kepemimpinan, bab: Bai'at setelah penaklukan Makkah; At-Tirmidzi (1590); An-Nasa'i (7/141, no. 4160); dan Ibnu Majah (1/683, no. 2116).

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

<sup>700</sup> Sanadnya *hasan*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15487.

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَكَةَ قُتِّلَ: لَا لَبِسَنَ تِبَابِي وَكَانَ دَارِي عَلَى الطَّرِيقِ، فَلَا ظَرُونَ مَا يَصْنَعُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَنْطَلَقَتْ فَوَاقَتْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ خَرَجَ مِنَ الْكَعْبَةِ وَأَصْحَابُهُ قَدْ اسْتَلَمُوا الْبَيْتَ مِنَ الْبَابِ إِلَى الْحَاطِبِينَ وَقَدْ وَضَعُوا خُدُودَهُمْ عَلَى الْبَيْتِ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَسْطَهُمْ، فَقُلْتُ لِعُمَرَ: كَيْفَ صَنَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ دَخَلَ الْكَعْبَةَ قَالَ: صَلَّى رَكْعَتَيْنِ.

15490. Ahmad bin Al Hajjaj menceritakan kepada kami, Jarir mengabarkan kepada kami dari Yazid bin Abu Ziyad, dari Mujahid, dari Abdurrahman bin Shafwan, dia berkata, "Tatkala Rasulullah SAW menaklukkan Makkah, aku pun berkata pada diriku, akan kupakai pakaianku. Rumahku saat itu memang berada di jalan sehingga aku akan melihat apa yang dilakukan Rasulullah SAW. Aku kemudian berangkat dan kebetulan aku melihat Rasulullah SAW telah keluar dari Ka'bah bersama para sahabatnya. Mereka mencium Ka'bah dari pintunya sampai ke Hathim. Mereka meletakkan pipi mereka di dinding Ka'bah sedangkan Rasulullah SAW sendiri berada di tengah mereka. Aku lalu berkata kepada Umar, 'Bagaimana yang dilakukan Rasulullah SAW ketika masuk ke dalam Ka'bah?' Dia menjawab, 'Beliau shalat dua rakaat'."<sup>701</sup>

#### Hadits Utusan Abdul Qais dari Nabi SAW

١٥٤٩١ - حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْعُمَرِيُّ،  
حَدَّثَنَا أَبُو سَهْلٍ عَوْفُ بْنُ أَبِي جَمِيلَةَ، عَنْ زَيْدِ أَبِي الْقَمْوَصِ، عَنْ وَفِي

<sup>701</sup> Sanadnya hasan.

عَبْدُ الْقَيْسِ أَنَّهُمْ سَمِعُوا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا مِنْ عِبَادِكَ الْمُتَخَبِّينَ الْغُرُّ الْمُحَاجِلِينَ الْوَفِيدَ الْمُتَقَبِّلِينَ. قَالَ: فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا عِبَادُ اللَّهِ الْمُتَخَبِّونَ؟ قَالَ: عِبَادُ اللَّهِ الصَّالِحُونَ. قَالُوا: فَمَا الْغُرُّ الْمُحَاجِلُونَ؟ قَالَ: الَّذِينَ يَتَيَّضُ مِنْهُمْ مَوَاضِعُ الطُّهُورِ. قَالُوا: فَمَا الْوَفِيدَ الْمُتَقَبِّلُونَ؟ قَالَ: وَفَدٌ يَقْدُمُونَ مِنْ هَذِهِ الْأُمَّةِ مَعَ تَبِعِهِمْ إِلَى رَبِّهِمْ تَبَارَكَ وَتَعَالَى.

15491. Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah Al Umari menceritakan kepada kami, Abu Sahl Auf bin Abi Jamilah menceritakan kepada kami dari Zaid bin Abu Al Qamush, dari utusan Abdul Qais bahwa mereka mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Ya Allah, jadikanlah kami sebagai hamba-hamba-Mu yang terpilih yang bercahaya terang memutih dan utusan yang diterima." Mereka (para sahabat) berkata, "Wahai Rasulullah, siapa hamba Allah yang terpilih itu?" Beliau menjawab, "Hamba-hamba Allah yang shalih." Mereka bertanya lagi, "Lalu siapa yang bercahaya putih itu?" Beliau menjawab, "Yaitu orang-orang yang anggota wudhu mereka bersinar putih." Mereka bertanya lagi, "Siapa utusan yang diterima itu?" Beliau menjawab, "Para rombongan utusan yang diutus dari kalangan umat ini bersama Nabi mereka menghadap Tuhan mereka Tabaraka wa Ta'ala."<sup>702</sup>

<sup>702</sup> Sanadnya *shahih*.

Abu An-Nadhr adalah Hasyim bin Al Qasim, seorang perawi *tsiqah* dan sudah sering disebutkan. Muhammad bin Abdullah Al Umari adalah Al Anshari, seorang perawi *tsiqah* dan nama lengkapnya adalah Muhammad bin Abdullah bin Abdurrahman bin Abu Sha'sha'ah Al Anshari, dia orang Madinah yang *tsiqah*. Auf bin Abu Jamilah Al Anshari dianggap *tsiqah* meski dia sedikit menganut paham Syi'ah. Zaid bin Abu Al Qamush, Abu Al Qamush adalah Ali, nama lengkapnya adalah Zaid bin Ali Abu Al Qamush. Sehingga, salahlah orang yang menisbahkan bahwa dalam musnad ini ada perawi yang bernama Zaid bin Al Qamush. Yang benar adalah Zaid bin Ali. Ini sebenarnya bersumber dari kekeliruan dan kelalaian, karena orang yang ingin mengkritik seharusnya meneliti terlebih dahulu dengan

## Hadits Nashr bin Dirham dari Nabi SAW\*

١٥٤٩٢ - حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ، حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ قَالَ:  
حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنُ الْحَارِثِ التَّيْمِيُّ، عَنْ أَبِي الْهَيْثَمِ بْنِ نَصْرٍ بْنِ  
ذَهْرِ الْأَسْلَمِيِّ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: أَتَى مَاعِزُ بْنُ خَالِدٍ بْنِ مَالِكٍ رَجُلٌ مِنَ  
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَاسْتَوْدَى عَلَى نَفْسِهِ بِالْزَّنَاءِ، فَأَمْرَنَا  
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِرَحْمَةِ، فَخَرَجَنَا إِلَى حَرَّةِ نَيَارِ  
فَرَجَمَنَا، فَلَمَّا وَجَدَ مَسَنَ الْحِجَارَةِ جَزَعَ جَزَعًا شَدِيدًا، فَلَمَّا فَرَغْنَا مِنْهُ  
وَرَجَعْنَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَكَرْنَا لَهُ جَزَعَهُ، فَقَالَ: هَلَّا  
يَرْكُمُوهُ.

15492. Ya'qub menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishak, dia berkata: Muhammad bin Ibrahim bin Al Harits At-Tamimi menceritakan kepadaku dari Abu Al Haitsam bin Nashr bin Dahr Al Aslami, dari ayahnya, dia berkata, "Ma'iz bin Khalid bin Malik salah seorang dari kami

---

cermat, kalau tidak maka dia lebih baik diam. Zaid ini sendiri perawi *tsiqah* dan tidak ada yang menilainya cacat, dan dia mempunyai riwayat dalam *Sunan Abu Daud*.

Hadits ini dinukil oleh Al Haitsami (10/174) dan dia berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dan di dalamnya ada yang tidak aku ketahui keadaan mereka." Demikian dia menyebutkan dengan kata "mereka"

Menurutku, ada kemungkinan sanad yang ada dalam catatannya adalah, Abu An-Nashr, dengan huruf *shad*, Muhammad bin Ubaidullah Al Umari menceritakan kepada kami, Abu Sahl Auf bin Abu Jamilah menceritakan kepada kami, dari Zaid bin Al Qamush, dari utusan Abdul Qais. Jadi, dengan *tahrif* semacam ini berakibat tiga hal: tidak diketahuinya guru Ahmad, Al Umari dan Zaid.

Dia adalah Nashr bin Dahr bin Al Akhram bin Malik Al Aslami. Dia dan ayahnya sempat menjadi sahabat Nabi SAW. Dia masuk Islam sejak lama. Tempat tinggal bani Aslam ini adalah di perkampungan dekat Madinah, kemudian dia tinggal di Madinah pada akhir usianya dan terkategorikan sebagai penduduknya.

mendatangi Rasulullah SAW dan mengakui bahwa dia telah berzina. Maka Rasulullah SAW memerintahkan kami untuk merajamnya. Kami kemudian keluar ke Harrah (padang pasir alun-alun) bani Niyar, lalu merajamnya. Ketika dia telah merasakan sakitnya lemparan batu dia pun meronta dengan keras. Setelah selesai, kami kembali kepada Rasulullah SAW dan menceritakan bagaimana dia meronta, sehingga beliau bersabda, 'Mengapa tidak kalian lepaskan saja dia?'<sup>703</sup>

— حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ، حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ ابْنِ إِسْحَاقَ قَالَ:  
 حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنُ الْحَارِثِ التَّمِيعِيِّ عَنْ أَبِي الْهَيْثَمِ بْنِ نَصْرٍ بْنِ دَهْرِ الْأَسْلَمِيِّ، أَنَّ أَبَاهُ حَدَّثَنَا أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِي مَسِيرِهِ إِلَى خَيْرِ لِعَامِرِ بْنِ الْأَكْنَوْعِ وَهُوَ عَمُّ سَلَمَةَ بْنِ عَمْرُو بْنِ الْأَكْنَوْعِ وَكَانَ اسْمُ الْأَكْنَوْعِ سَيَّنَانًا: اتَّرَزَلْ يَا ابْنَ الْأَكْنَوْعِ، فَأَخْذَ لَنَا مِنْ هَنْيَاتِكَ أَقَالَ: فَتَرَزَلَ يَرْتَجِزُ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ:  
 وَاللَّهِ، لَوْلَا اللَّهُ مَا اهْتَدَنَا      وَلَا تَصَدَّقْنَا وَلَا صَلَّيْنَا  
 إِنَّا إِذَا قَوْمٌ بَغَوْا عَلَيْنَا      وَإِنْ أَرَادُوا فِتْنَةً أَبْيَنَا  
 فَأَتَرْزَلْنَ سَكِينَةً عَلَيْنَا      وَتَبَّتْ الْأَقْدَامَ إِنْ لَأَقْيَنَا.

<sup>703</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 9771.

Ya'qub adalah putra Ibrahim bin Sa'd, seorang perawi *tsiqah* baik dia dan ayahnya dan sudah sering disebutkan. Demikian halnya dengan Ibnu Ishaq yaitu Muhammad. Sedangkan Muhammad bin Ibrahim bin Al Harits At-Taimi adalah Abu Abdullah Al Madani, seorang *tsiqah* dan terkenal, dan para ulama sudah sepakat akan ke-*tsiqah*-annya. Abu Al Haitsam bin Nashr dianggap *tsiqah* oleh para ulama dan dia termasuk tabi'in yang *tsiqah*, ada yang mengatakan bahwa namanya adalah Amir.

15493. Ya'qub menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, dia berkata: Muhammad bin Ibrahim bin Al Harits At-Taimi menceritakan kepada kami dari Abu Al Haitsam bin Nashr bin Dahr Al Aslami, bahwa ayahnya menceritakan kepadanya, bahwa dia mendengar Rasulullah SAW bersabda tentang kepada Amir bin Al Akwa' —dia adalah paman Salamah bin Amr bin Al Akwa', nama dari Al Akwa' ini adalah Sinan, dalam perjalanan beliau ke Khaibar—, "Turunlah wahai Ibnu Al Akwa' dan nyanyikan kami senandungmu!" Amir kemudian turun dan mulai menyanyikan bait syairnya untuk Rasulullah SAW,

*"Demi Allah kalau bukan karena Allah maka kami tidak akan mendapat petunjuk,*

*Kami tidak akan membayar zakat dan tidak pula shalat.*

*Sesungguhnya kami kalau bertemu suatu kaum yang akan menganiaya kami,*

*dan kalau ingin memberi masalah pada kami maka kami menolak,*

*maka turunkanlah ketenangan kepada kami*

*dan mantapkan kaki kami kalau kami bertemu dengan mereka."*<sup>704</sup>

### Lanjutan Hadits Shahr Al Ghāmīdī RA

١٥٤٩٤ - حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ قَالَ: أَتَبَأْنَا يَعْلَى بْنُ عَطَاءِ عَنْ عُمَارَةَ بْنِ حَدِيدٍ، عَنْ صَحْرِ الْغَامِدِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

<sup>704</sup> Sanadnya *shahih*.

HR. Al Bukhari (4/78), pembahasan: Jihad, bab: Menggali parit, tapi dari Al Bara'; Muslim (3/1430, no. 1803), pembahasan: Jihad, bab: Perang Khaibar; An-Nasa'i (6/30, no. 3150), pembahasan: Jihad, bab: orang yang berperang di jalan Allah lalu kembali; dan Ad-Darimi (2/291, no. 3455), sama dengan penjedulan bab Al Bukhari.

اللَّهُمَّ بَارِكْ لِأَمْتَيْ فِي بُكُورِهَا! قَالَ: وَكَانَ إِذَا بَعَثَ سَرِيَّةً أَوْ جِيشًا بَعَثَهُمْ مِنْ أَوْلِ النَّهَارِ، قَالَ: وَكَانَ صَخْرٌ رَجُلًا تَاجِرًا، وَكَانَ يَبْعَثُ تِجَارَتَهُ مِنْ أَوْلِ النَّهَارِ فَأَثْرَى وَكَثَرَ مَالُهُ.

15494. Husyaim menceritakan kepada kami, dia berkata: Ya'la bin Atha' memberitakan kepada kami dari Umarah bin Hadid, dari Shakhr Al Ghamidi, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Ya Allah, berkahilah umatku pada pagi hari mereka." Beliau sendiri bila memberangkatkan pasukan selalu di pagi hari.

Dia berkata, "Shakrh adalah seorang pedagang. Dia selalu memberangkatkan perdagangannya pada pagi hari hingga dia menjadi kaya dan hartanya menjadi banyak."<sup>705</sup>

١٥٤٩٥ - حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ يَعْلَى بْنُ عَطَاءِ: أَتَبَانَى قَالَ: سَمِعْتُ عُمَارَةَ بْنَ حَدِيدَ رَجُلًا مِنْ بَجِيلَةَ قَالَ: سَمِعْتُ صَخْرًا الْغَامِدِيَّ رَجُلًا مِنْ الْأَزْدِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اللَّهُمَّ بَارِكْ لِأَمْتَيْ فِي بُكُورِهَا! قَالَ: وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا بَعَثَ سَرِيَّةً أَوْ جِيشًا بَعَثَهُمْ أَوْلِ النَّهَارِ، وَكَانَ صَخْرٌ رَجُلًا تَاجِرًا، وَكَانَ لَهُ غِلْمَانٌ فَكَانَ يَبْعَثُ غِلْمَانَهُ مِنْ أَوْلِ النَّهَارِ، قَالَ: فَكَثَرَ مَالُهُ حَتَّى كَانَ لَا يَدْرِي أَينَ يَضْعُفُ.

15495. Affan menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Ya'la bin Atha' memberitakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Umarah bin Hadid salah seorang dari Bujailah berkata: Aku mendengar Shakhr Al Ghamidi salah seorang

<sup>705</sup> Sanadnya *hasan*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15376 dan kami sudah bahas tentang Umarah bin Hadid.

dari bani Azd bahwa Nabi SAW bersabda, "Ya Allah berkahilah umatku di pagi hari mereka."

Dia berkata, "Rasulullah SAW sendiri bila hendak memberangkatkan pasukan atau ekspedisi selalu beliau berangkatkan di pagi hari. Sedangkan Shakhr adalah seorang pedagang dan dia mempunyai banyak pembantu. Dia selalu memberangkatkan para pembantunya di pagi hari, sehingga hartanya menjadi banyak bahkan dia sampai tidak tahu harus menempatkannya di mana."<sup>706</sup>

### Sisa hadits Utusan Abdul Qais RA\*

١٥٤٩٦ - حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْعَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا شَهَابُ بْنُ عَبَادٍ أَنَّهُ سَمِعَ بَعْضَ وَفْدِ عَبْدِ الْقَيْسِ وَهُمْ يَقُولُونَ: قَدِيمَتَا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاشْتَدَ فَرَحْمُهُمْ بَنَا، فَلَمَّا اتَّهَيْنَا إِلَى الْقَوْمِ أُوْسَعُوا لَنَا، فَقَعَدْنَا فَرَحَبَ بَنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَدَعَا لَنَا، ثُمَّ نَظَرَ إِلَيْنَا فَقَالَ: مَنْ سَيِّدُكُمْ وَرَاعِيُّكُمْ؟ فَأَشَرْنَا بِأَجْمَعِنَا إِلَى الْمُنْذِرِ بْنِ عَائِدٍ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَهْذَا الأَشْجَعُ؟ وَكَانَ أَوَّلَ يَوْمٍ وُضِعَ عَلَيْهِ هَذَا الاسمُ بِصَرْبَةٍ لِوَجْهِهِ بِحَافِرٍ حِمَارٍ، قُلْنَا: نَعَمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَتَخَلَّفَ بَعْدَ الْقَوْمِ فَعَقَلَ رَوَاحِلَهُمْ وَضَمَّ

<sup>706</sup> Sanadnya *hasan*.

\* Utusan Abdul Qais berasal dari sebuah kabilah (suku) daerah Oman yang terkenal di Arab. Mereka mengirim utusan kepada Nabi SAW dan waktu itu yang menjadi pimpinannya Al Asyajj yang bernama asli Al Mundzir bin A'iz bin Al Harits dari bani Ashar yang mana nasabnya berakhir di Abdul Qais. Klan Abdul Qais ini daerahnya adalah di Omman. Dalam beberapa riwayat ada yang menisbahkan mereka di Yaman, ini sah-sah saja karena memang Omman, Yaman dan Hadhramaut dinamakan Yaman pada masa klasik.

مَتَاعُهُمْ، ثُمَّ أَخْرَجَ عَيْتَةً، فَأَلْقَى عَنْهُ ثِيَابَ السَّفَرِ وَلَبِسَ مِنْ صَالِحٍ ثِيَابَهُ،  
 ثُمَّ أَقْبَلَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ بَسَطَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
 وَسَلَّمَ رِجْلَهُ وَأَنْكَأَهُ، فَلَمَّا دَنَا مِنْهُ الْأَشْجَعُ أُوْسَعَ الْقَوْمُ لَهُ وَقَالُوا: هَاهُنَا يَا  
 أَشْجَعُ! فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاسْتَوَى قَاعِدًا وَقَبضَ رِجْلَهُ: هَاهُنَا  
 يَا أَشْجَعُ! فَقَعَدَ عَنْ يَمِينِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَرَحِبَ بِهِ وَالْطَّفَهُ  
 وَسَالَهُ عَنْ بِلَادِهِ، وَسَمِئَ لَهُ قَرِيمَةُ الصِّفَاتِ وَالْمُشَفَّرَ وَغَيْرُ ذَلِكَ مِنْ قُرَى  
 هَجَرَ، فَقَالَ: يَا أَبِي وَأُمِّي يَا رَسُولَ اللَّهِ، لَأَتَتْ أَعْلَمُ بِأَسْمَاءِ قُرَآنِنَا مِنْهَا،  
 فَقَالَ: إِنِّي قَدْ وَطَفِطْتُ بِبَلَادِكُمْ وَفَسَحَ لِي فِيهَا، قَالَ: ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَى الْأَنْصَارِ،  
 فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ الْأَنْصَارِ، أَكْرِمُوهُ إِخْرَانِكُمْ فَإِنَّهُمْ أَشْبَاهُكُمْ فِي الْإِسْلَامِ  
 أَشْبَهُهُ شَيْئًا بِكُمْ أَشْعَارًا وَأَبْشَارًا، أَسْلَمُوهُ طَائِعِينَ غَيْرَ مُكْرَهِينَ وَلَا مُوْتَورِينَ  
 إِذَا أَبَى قَوْمٌ أَنْ يُسْلِمُوا حَتَّى قُتُلُوا، قَالَ: فَلَمَّا أَنْ أَصْبَحُوا قَالَ: كَيْفَ رَأَيْتُمْ  
 كَرَامَةَ إِخْرَانِكُمْ لَكُمْ وَضِيَافَتِهِمْ إِيَّاكُمْ؟ قَالُوا: خَيْرٌ إِخْرَانٍ أَلَّا نَوْا فِرَاشَنَا  
 وَأَطَابُوا مَطْعَمَنَا، وَبَأْثُوا وَأَصْبَحُوا يَعْلَمُونَا كِتَابَ رَبِّنَا تَبَارَكَ وَتَعَالَى، وَسَنَة  
 نَبِيِّنَا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَغْرَجْتَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَفَرِحَ بِهَا،  
 ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْنَا رَجُلًا رَجُلًا، فَعَرَضَنَا عَلَيْهِ مَا تَعْلَمْنَا وَعَلِمْنَا، فَمِنْنَا مَنْ عَلِمَ  
 التَّحْيَاتِ وَأَمَّ الْكِتَابِ وَالسُّورَةَ وَالسُّورَتَيْنِ وَالسُّنْنَ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْنَا بِوَجْهِهِ  
 فَقَالَ: هَلْ مَعَكُمْ مِنْ أَزْوَادِكُمْ شَيْءٌ، فَفَرَحَ الْقَوْمُ بِذَلِكَ وَابْتَدَرُوا  
 رِحَالَهُمْ، فَأَقْبَلَ كُلُّ رَجُلٍ مِنْهُمْ مَعَهُ صُرَّةً مِنْ تَمْرٍ، فَوَضَعُوهَا عَلَى نِطْعَمِ  
 بَيْنَ يَدَيْهِ، فَأَوْمَأَ بِحَرِيدَةٍ فِي يَدِهِ كَانَ يَخْتَصِرُ بِهَا فَوْقَ الدَّرَاعِ وَدُونَ  
 الدَّرَاعَيْنِ، فَقَالَ: أَتَسْمَوْنَ هَذَا التَّعْضُوضَ، قُلْنَا: نَعَمْ، ثُمَّ أَوْمَأَ إِلَى صُرَّةٍ

أَخْرَى، فَقَالَ: أُتَسْمُونَ هَذَا الصَّرَفَانَ، قُلْنَا: نَعَمْ، ثُمَّ أَوْمَأْ إِلَى صُرَّةٍ فَقَالَ: أُتَسْمُونَ هَذَا الْبَرْنِي؟ قُلْنَا: نَعَمْ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَا إِنَّهُ خَيْرٌ تَمْرِكُمْ وَأَنْفَعُهُ لَكُمْ، قَالَ: فَرَجَعْنَا مِنْ وِفَادِنَا تِلْكَ، فَأَكْثَرْنَا الْغَرْزَ مِنْهُ وَعَظَمْنَا رَغْبَتَنَا فِيهِ حَتَّى صَارَ مُعْظَمَ نَحْلَنَا وَتَمْرَنَا الْبَرْنِي، فَقَالَ الْأَشْجُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ أَرْضَنَا أَرْضٌ ثَقِيلَةٌ وَخَمْمَةٌ، وَإِنَّا إِذَا لَمْ نَشْرَبْ هَذِهِ الْأَشْرِبَةَ هِيَحْتَ أَلْوَانَنَا، وَعَظَمْنَا بُطُونَنَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَشْرِبُوا فِي الدَّبَّابَ وَالْحَتْتِمَ وَالْتَّقِيرَ وَلَيَشْرَبَ أَحَدُكُمْ فِي سِقَاءِ يُلَاثٍ عَلَى فِيهِ. فَقَالَ لَهُ الْأَشْجُ: يَأَبِي وَأَمِّي يَا رَسُولَ اللَّهِ، رَحَصْنَا لَنَا فِي مِثْلِ هَذِهِ! وَأَوْمَأْ بِكَفِيهِ، فَقَالَ: يَا أَشْجُ، إِنِّي إِنْ رَحَصْنَتْ لَكَ فِي مِثْلِ هَذِهِ، وَقَالَ بِكَفِيهِ هَكَذَا شَرْبَتَهُ فِي مِثْلِ هَذِهِ، وَفَرَّجَ يَدِيهِ وَبَسَطَهَا - يَعْنِي أَعْظَمَ مِنْهَا - حَتَّى إِذَا ثَمِلَ أَحَدُكُمْ مِنْ شَرَابِهِ قَامَ إِلَى ابْنِ عَمِّهِ، فَهَزَرَ سَاقَهُ بِالسَّيْفِ وَكَانَ فِي الْوَفْدِ رَجُلٌ مِنْ بَنِي عَضَلٍ يُقَالُ لَهُ الْحَارِثُ قَدْ هُزِرَتْ سَاقُهُ فِي شَرَابِ لَهُمْ فِي بَيْتِ تَمَلَّهُ مِنَ الشَّعْرِ فِي امْرَأَةٍ مِنْهُمْ، فَقَامَ بَعْضُ أَهْلِ ذِلْكَ الْبَيْتِ، فَهَزَرَ سَاقَهُ بِالسَّيْفِ، فَقَالَ الْحَارِثُ: لَمَّا سَمِعْتُهَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَعَلْتُ أَسْدُلُ ثُوبِيِّي، فَاغْطَى الْأَصْرَبَةَ بِسَاقِي وَقَدْ أَبْدَاهَا اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى.

15496. Yunus bin Muhammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya bin Abdurrahman Al Ashari menceritakan kepadaku, Syihab bin Abbad menceritakan kepada kami, bahwa dia mendengar beberapa utusan Abdul Qais, dia berkata: Kami datang kepada Rasulullah SAW ternyata mereka sangat bahagia dengan kedatangan kami. Ketika kami sampai ke mereka (Nabi SAW dan para sahabat),

mereka memberi tempat yang luas untuk kami dan kami pun duduk. Kemudian Rasulullah SAW datang menemui kami menyambut lalu mendoakan kami. Selanjutnya, beliau memperhatikan kami lalu bertanya, "*Siapa pimpinan dan ketua kalian?*" Semua kami menunjuk kepada Al Mundzir bin Aidz, lalu Nabi SAW bersabda, "*Apakah dia Al Asyajj (yang ada bekas luka di kepalanya) itu?*" Memang dia ada luka di kepalanya bekas terkena kuku keledai dan dia menjadi orang pertama yang diberi gelar itu. Kami menjawab, "Benar wahai Rasulullah." Setelah itu orang-orang ini mundur guna mengikat kendaraan mereka, mengumpulkan barang-barang. Kemudian dia mengambil kopernya dan menyimpan pakaian perjalanan menggantinya dengan pakaian yang layak untuk selanjutnya menghadap Nabi SAW.

Ketika Nabi SAW duduk menyandar dan berselonjor kaki, lalu datanglah Al Asyajj mendekat lalu orang-orang pun memberi tempat padanya dan mereka berkata, "Kemari wahai Asyajj." Nabi SAW juga berkata sambil meluruskan duduk dan menarik kakinya, "*Kemarilah wahai Asyajj!*" Lalu dia pun duduk di samping kanan Nabi SAW. Nabi SAW kemudian bercengkerama dengan ramah kepadanya serta menanyakan kampungnya. Al Asyajj lantas menyebutkan satu persatu nama daerah di sana, seperti, Ash-Shafa, Muqaqar dan nama daerah yang ada di kawasan Hajr.

Al Asyajj berkata, "Wahai Rasulullah, engkau lebih tahu tentang negeri kami dibanding kami sendiri." Beliau berkata, "*Aku sudah pernah menginjak negeri kalian dan aku diberi kelapangan di sana.*" Kemudian beliau menghadap ke arah orang-orang Anshar lalu berkata, "*Wahai sekalian Anshar, muliakanlah saudara-saudara kalian ini, karena mereka sangat mirip dengan kalian dalam hal keislaman, lebih mirip dari segi rambut dan kulit. Mereka masuk Islam secara suka rela, bukan karena dipaksa atau kalah perang tanpa balas, dimana banyak orang yang tidak mau masuk Islam kecuali setelah diperangi.*"

Ketika pagi tiba, Rasulullah SAW berkata kepada mereka, "*Bagaimana kalian rasakan dari penyambutan saudara-saudara kalian di sini?*" Mereka menjawab, "Sungguh sebaik-baik saudara, mereka memberikan tempat tidur yang nyaman, memberikan makanan terbaik, mereka menemani di malam hari dan pada pagi hari mereka mengajari kami kitab Tuhan kami dan Sunnah Nabi kami SAW."

Jawaban ini membuat bangga hati Nabi SAW dan beliau bahagia dengan itu. Selanjutnya beliau menghadapkan kepada kami masing-masing satu orang yang bertugas mengajari kami berbagai hal. Ada di antara kami yang belajar bacaan tahiyyat, ada yang belajar Ummul Kitab, ada yang belajar satu surah, ada yang dua surah, dan Sunnah-Sunnah. Setelah itu Nabi SAW menghadapkan wajahnya ke kami kembali dan bertanya pada kami, "*Apakah kalian punya sesuatu sebagai perbekalan?*" Hal itu membuat kami gembira. Lalu mereka segera menuju kendaraan mereka. Setiap orang mendapatkan sebungkus kurma dan mereka meletakkannya di hamparan di depan beliau. Lalu beliau memberi isyarat dengan pelepah di tangan di mana beliau memperpendeknya jadi lebih dari sehasta tapi kurang dari dua hasta, beliau berkata, "*Apakah kalian menamakan ini ta'dhud (kurma hitam yang manis)?*" Mereka menjawab, "Ya." Kemudian beliau menunjuk bungkusannya berikutnya dan beliau berkata, "*Apakah kalian menamakan ini sharafan?*" Mereka menjawab. "Ya." Beliau lalu menunjuk ke bungkusannya ketiga dan berkata, "*Apakah kalian menamakan ini Al Barni (sejenis kurma terbaik yang biasa dipakai membuat arak)?*" Mereka menjawab, "Ya." Beliau berkata, "*Ini (al barni) semua adalah kurma terbaik yang kalian miliki dan yang paling besar manfaatnya bagi kalian.*"

Setelah itu kami pulang dari tugas kami sebagai duta kaum. Kami lalu memperbanyak tanaman tersebut (Al Barni) dan kami semakin senang dengannya. Akibatnya, kebanyakan kebun kurma kami diisi oleh kurma jenis barni.

Al Asyajj kemudian berkata, "Wahai Rasulullah, tanah kami adalah tanah yang berat dan kalau kami tidak minum dari minuman ini (arak kurma) maka warna tubuh kami pun akan berubah dan perut kami jadi gendut." Mendengar itu Rasulullah SAW menjawab, "*Jangan kalian minum dari dubba', hantam dan naqir, tapi hendaklah minum dari bejana yang tutupnya diikat.*" Al Asyajj berkata, "Ayah dan ibuku jadi tebusan untukmu wahai Rasulullah, berilah kami keringanan dalam jumlah segini saja." Dia lalu memberi tanda dengan kedua tangannya. Rasulullah SAW menjawab, "*Wahai Asyajj kalau aku beri keringanan padamu meski sesedikit —dan beliau memberi tanda dengan kedua tapak tangan—, niscaya kamu kan minum sebanyak ini (beliau beliau melebarkan tangan sebagai tanda jumlah yang besar).* Hingga bila seorang dari kalian meminumnya dia akan mendatangi anak pamannya untuk membacok betisnya dengan pedang." Kebetulan di antara rombongan utusan itu ada seseorang dari bani Adhl bernama Al Harits yang betisnya pernah dibacok lantaran minum memabukkan di sebuah rumah gara-gara menganggu seorang wanita dari kalangan mereka sehingga ada seorang anggota keluarga dari rumah tersebut yang membacok betisnya dengan pedang.

Al Harits berkata, "Ketika aku mendengar itu dari Rasulullah SAW, aku langsung menurunkan sarung untuk menutupi bekas luka bacok di betisku yang sebelumnya telah dibuka oleh Allah *Tabaraka wa Ta'ala.*"<sup>707</sup>

---

<sup>707</sup> Sanadnya *shahih*.

Yahya bin Abdurrahman dan Syihab bin Ibad adalah orang Bashrah dari bani Ashar yang masih keturunan Abdul Qais. Keduanya disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam *Ats-Tsiqat*. Al Bukhari meriwayatkan darinya dalam Adab, tidak ada yang menjelaskan mereka.

Hadits tentang utusan bani Abdul Qais sudah disebutkan sebelumnya beberapa kali, baik secara ringkas maupun yang panjang. Lihat hadits no. 1500 dan penjelasannya.

## Musnad Sahl bin Sa'd As-Sa'idi RA\*

١٥٤٩٧ - حَدَّثَنَا وَكِبْعَ بْنُ الْجَرَاحَ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، عَنْ سُفِيَّانَ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدِ السَّاعِدِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: غَدْوَةُ أَوْ رَوْحَةٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا.

15497. Waki' bin Al Jarrah dan Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Abu Hazim, dari Sahl bin Sa'd As-Sa'idi, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Berangkat dan pulang dari jalan Allah Azza wa Jalla lebih baik daripada dunia dan segala isinya."<sup>708</sup>

١٥٤٩٨ - حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ الْمُقْضَى قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو حَازِمٍ عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: رَأَيْتُ الرِّجَالَ تَقِيلُ وَتَتَعَدَّى يَوْمَ الْجُمُعَةِ.

15498. Bisyr bin Al Mufadhdhal menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Hazim menceritakan kepada kami dari Sahl bin Sa'd, dia berkata, "Aku melihat orang-orang tidur siang dan makan siang pada hari Jum'at."<sup>709</sup>

\* Dia adalah Sahl bin Sa'd bin Malik bin Khalid bin Tsa'labah As-Sa'idi Al Khazraji Al Anshari. Dia masuk Islam ketika masih kecil. Ada yang mengatakan namanya adalah Huzn (susah) lalu diganti oleh Nabi SAW menjadi Sahl (mudah).

Ketika Nabi SAW wafat dia baru berusia lima belas tahun, dan dia wafat tahun 91 Hijriyyah, ada pula yang mengatakan tahun 85 Hijriyyah dan usianya lebih dari 90 tahun.

<sup>708</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 10827.

Abu Hazim adalah Salamah bin Dinar Al Qadhi seorang imam yang *tsiqah* dan *fadhil* sudah sering disebutkan.

<sup>709</sup> Sanadnya *shahih*.

Bisyr bin Al Mufadhdhal dan Salamah bin Dinar (Abu Hazim), keduanya adalah perawi *tsiqah* dan *tsabat*.

١٥٤٩٩ - حَدَّثَنَا وَكِبِيعُ عَنْ سُقِيَانَ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: رَأَيْتُ الرُّجَالَ عَاقِدِي أَزْرِهِمْ فِي أَعْنَاقِهِمْ أَمْثَالَ الصَّبَيَانِ مِنْ ضَبِيقِ الْأَزْرِ خَلْفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الصَّلَاةِ، فَقَالَ قَائِلٌ: يَا مَعْشَرَ النِّسَاءِ، لَا تَرْفَعْنَ رُؤُوسَكُنَّ حَتَّى يَرْفَعَ الرِّجَالُ.

15499. Waki' menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Abu Hazim, dari Sahl bin Sa'd, dia berkata, "Aku melihat orang-orang mengikat sarung mereka di leher seperti anak kecil lantaran sempitnya sarung, di belakang Rasulullah SAW (maknum shalat), maka Rasulullah SAW berkata, '*Wahai para wanita (jamaah wanita) jangan kalian mengangkat kepala (dari sujud) sebelum para pria selesai (bangkit dari sujud)*'."<sup>710</sup>

١٥٥٠ - حَدَّثَنَا أَبُو كَامِلِ الْحَخْدَرِيُّ فُضِيلُ بْنُ حُسَيْنٍ أَمْلَاهُ عَلَيَّ مِنْ كِتَابِهِ الْأَصْنِلِ قَالَ: حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ عَلَيْ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو حَازِمٍ قَالَ: سَمِعْتُ سَهْلَ بْنَ سَعْدِ السَّاعِدِيَّ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَعْنَةً فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَوْ رَوْحَةً خَيْرٍ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا، وَلَمَوْضِعٍ سَوْطٍ أَحَدِكُمْ فِي الْجَنَّةِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا.

Ada yang mengira bahwa dalam sanad ini ada *inqitha'* (keterputusan sanad), padahal tidak demikian, karena Bisyr bin Al Mufadhdhal wafat setidaknya di tahun 186 H, dan Salamah bin Dinar setidaknya wafat tahun 141 atau tahun 104 H. Selain itu, Bisyr sendiri punya banyak riwayat dari Abu Hazim yang sudah disebutkan di *musnad Abu Hurairah*.

HR. Muslim (2/588, no. 859), pembahasan: Jum'at, bab: Shalat Jum'at; Abu Daud (1/285, no. 1086), pembahasan: Shalat, bab: Waktu shalat Jum'at; At-Tirmidzi (2/403, no. 525), pembahasan: Jum'at, bab: Orang yang tidur sejenak di siang hari pada hari Jum'at; Ibnu Majah (1/350, no. 1099), pembahasan: Iqamah, bab: Waktu shalat Jum'at.

At-Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini *hasan shahih*.

<sup>710</sup> Sanadny *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14055.

15500. Abu Kamil Al Jahdari menceritakan kepada kami, Fudhail bin Husain mendiktekan kepadaku dari kitab asalnya, dia berkata: Umar bin Ali menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Hazim menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Sahl bin Sa'd As-Sa'idi berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Sungguh pergi atau pulang di jalan Allah itu lebih baik daripada dunia dan segala isinya. Tempat cemeti salah seorang kalian di surga nanti akan lebih baik (nilainya) daripada dunia dan segala isinya."<sup>711</sup>

١٥٠١ - حَدَّثَنَا سُفِيَّانُ بْنُ عَيْنَةَ عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَوْضِعُ سَوْطِرٍ فِي الْجَنَّةِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا.

15501. Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Abu Hazim, dari Sahl bin Sa'd, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Tempat cemeti salah seorang kalian di surga lebih baik daripada dunia dan segala isinya."<sup>712</sup>

١٥٠٢ - حَدَّثَنَا الْبَيْهِيُّ بْنُ خَالِدِ الْبَلْعَجِيُّ أَبُو بَكْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ عَلَيْهِ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَغْدَوَةٌ أَوْ رَوْحَةٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا.

<sup>711</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini sendiri telah disebutkan sebelumnya pada no. 15417.

Abu Kamil Al Jahdari Fudhail bin Husain adalah perawi *tsiqah* hafizh yang sudah sering disebutkan. Umar bin Ali adalah perawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan oleh jamaah, tapi dia seorang *mudallis*, tapi di sini dia dengan jelas menyebutkan tahdits.

<sup>712</sup> Sanadnya *shahih*.

15502. Al-Laits bin Khalid Al Balkhi Abu Bakr menceritakan kepada kami, dia berkata: Umar bin Ali menceritakan kepada kami dari Abu Hazim, dari Sahl bin Sa'd, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Sungguh berangkat dan kembali di jalan Allah itu lebih baik daripada dunia dan segala isinya."<sup>713</sup>

١٥٥٣ - حَدَّثَنَا أَبُو بِشْرٍ عَاصِمُ بْنُ عُمَرَ بْنِ عَلَيِّ الْمُقَدَّمِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ أَبِي حَازِمِ الْمَدَنِيِّ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدِ السَّاعِدِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: غَدْوَةٌ أَوْ رَوْحَةٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا، وَمَوْضِعٌ سَوْطٌ أَحَدِكُمْ مِنَ الْجَنَّةِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا.

15503. Abu Bisyr Ashim bin Umar bin Ali Al Muqaddami menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari Abu Hazim Al Madani, dari Sahl bin Sa'd, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Sungguh pergi atau pulang di jalan Allah itu lebih baik daripada dunia dan segala isinya. Tempat cemeti salah seorang dari kalian di surga nanti akan lebih baik (nilainya) daripada dunia dan segala isinya."<sup>714</sup>

<sup>713</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Al-Laits bin Khalid Al Bulkhi yang tidak dikomentari oleh Abu Hatim. Tapi Al Husaini mengatakan, dia hampir tidak dikenal.

Ibnu Hajar berkata, "Abdullah bin Ahmad meriwayatkan darinya dan dia tidak pernah meriwayatkan kecuali dari orang yang diizinkan oleh ayahnya dalam riwayat darinya."

Ini merupakan pertanda *tautsiq* terhadapnya, tapi Al Husaini dan Ibnu Hajar mengisyaratkan bahwa Ibnu Ahmadlah yang meriwayatkan dari mereka melalaikan riwayat Imam Ahmad dari Al-Laits ini, padahal sudah jelas Abdullah selalu mengatakan, ayahku menceritakan kepadaku.

<sup>714</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15500.

Ashim bin Umar bin Ali Al Muqaddami dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Hibban dan Ibnu Syahin, sedangkan Ibnu Ma'in mengatakannya *shaduq* (jujur) tidak mengapa dengannya. Demikian pula Ibnu Hajar memberi tanda untuknya bahwa yang meriwayatkan dari jalurnya adalah Abdullah bin Ahmad, padahal di sini Ahmad sendirilah yang langsung meriwayatkan darinya.

٤ - حَدَّثَنَا سُوِيدُ بْنُ سَعِيدٍ وَأَبُو إِبْرَاهِيمَ التَّرْجُمَانِيُّ قَالَ:  
حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي حَازِمٍ عَنْ أَبِيهِ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: سَمِعْتُ  
النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَوْضِعُ سَوْطٍ فِي الْجَنَّةِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا  
وَمَا فِيهَا، وَلَغَدْوَةٌ يَغْدُو هَا الْعَبْدُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا.

15504. Suwaid bin Sa'id dan Abu Ibrahim At-Tarjumani menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abdul Aziz bin Abu Hazim menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Sahl bin Sa'd, dia berkata: Aku mendengar Nabi SAW bersabda, "Tempat cemeti salah seorang dari kalian di surga nanti akan lebih baik (nilainya) daripada dunia dan segala isinya. Sungguh berangkatnya seorang hamba di jalan Allah lebih baik dari dunia dan seisinya"<sup>715</sup>

٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي بَكْرِ الْمُقَدَّمِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا فُضِيلُ  
بْنُ سُلَيْمَانَ التَّمِيرِيَّ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ  
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: غَدْوَةٌ أَوْ رَوْحَةٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا.

15505. Muhammad bin Abu Bakr Al Muqaddami menceritakan kepada kami, dia berkata: Fudhail bin Sulaiman An-Numairi menceritakan kepada kami dari Abu Hazim, dari Sahl bin Sa'd, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Pergi dan pulang dari perang di jalan Allah lebih baik daripada dunia dan segala isinya."<sup>716</sup>

<sup>715</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Abu Ibrahim At-Tarjumani (Ismail bin Ibrahim bin Bassam) yang diterima haditsnya oleh para ulama meski ada sedikit masalah dalam hafalannya. Dalam versi cetak tertulis (Al Burjumani). Sedangkan Suwaid bin Sa'id dan Abdul Aziz bin Abu Hazim dianggap *tsiqah*.

<sup>716</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15497. Muhammad bin Abu Bakr bin Ali bin Atha' Al Muqaddami Ats-Tsaqafi adalah perawi *tsiqah* dan haditsnya ada dalam *Shahihain*. Dia dianggap *tsiqah* oleh para imam. Fudhail bin Sulaiman An-Numairi dianggap *tsiqah* oleh ulama dan

١٥٥٦ - حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا الْعَطَافُ بْنُ خَالِدٍ، حَدَّثَنَا أَبُو حَازِمٍ قَالَ: سَمِعْتُ سَهْلَ بْنَ سَعْدٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَقُولُ: غَنْوَةٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا وَرَوْحَةٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا، وَمَوْضِعٌ سَوْطِيٌّ فِي الْجَنَّةِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا.

15506. Yunus bin Muhammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Aththaf bin Khalid menceritakan kepada kami, Abu Hazim menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Sahl bin Sa'd berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Berangkat dalam (peperangan) di jalan Allah lebih baik daripada dunia dan isinya, dan pulang dalam (peperangan) di jalan Allah lebih baik daripada dunia dan isinya, dan tempat cemeti di surga nanti lebih baik dari pada dunia dan seisinya."<sup>717</sup>

١٥٥٧ - حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُطَرَّفٍ وَهُوَ أَبُو غَسَانٍ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: رَوْحَةٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا، فَذَكَرَ مَعْنَاهُ.

15507. Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Mutharrif —dan dia adalah Abu Ghassan—

---

riwayatnya disebutkan oleh jamaah, tapi mereka mengatakan bahwa dia biasa tersalah, hanya saja dalam riwayat ini dia tidak melakukan kesalahan, baik secara sanad maupun matan sebagaimana yang mereka katakan. Haditsnya akan turun derajat kalau dia melakukan kesalahan.

<sup>717</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15500.

Aththaf bin Khalid Al Makhzumi Abu Shafwan Al Madani dianggap *tsiqah* meski dia mempunyai beberapa keraguan.

menceritakan kepada kami dari Abu Hazim, dari Sahl bin Sa'd As-Sa'idi, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Pergi berangkat menuju (perang) di jalan Allah lebih baik daripada dunia dan segala isinya." Lalu dia menyebutkan redaksi hadits yang sama maknanya.<sup>718</sup>

١٥٥٠٨ - حَدَّثَنَا عَصَامُ بْنُ خَالِدٍ وَأَبُو التَّضْرِ قَالَا: حَدَّثَنَا الْعَطَافُ بْنُ خَالِدٍ عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدِ السَّاعِدِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: غَزَوَةٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا، وَرَوْحَةٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا، وَمَوْضِعٌ سَوْطِرٌ فِي الْجَنَّةِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا.

15508. Isham bin Khalid dan Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Dari Abu Hazim dari Sahl bin Sa'd As-Sa'idi, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Satu peperangan di jalan Allah lebih baik daripada dunia dan segala isinya, berangkat ke jalan Allah juga lebih baik daripada dunia dan segala isinya. Tempat cemeti seseorang dari kalian di surga nanti (nilainya) juga lebih baik daripada dunia dan segala isinya."<sup>719</sup>

١٥٥٠٩ - حَدَّثَنَا حَفْرُ بْنُ أَبِي هُرَيْرَةَ أَمْلَاهُ مِنْ كِتَابِهِ قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْجُمَحِيُّ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ

<sup>718</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini juga telah disebutkan sebelumnya pada no. 15500.

Muhammad bin Mutharrif bin Daud Al-Laitsi Abu Ghassan Al Madani *tsiqah* dan fadhil. Haditsnya diriwayatkan oleh jamaah.

<sup>719</sup> Sanadnya *shahih*.

سَعْدٌ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَوْضِعُ سَوْطِرِ فِي الْجَنَّةِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا.

15509. Ja'far bin Abu Hurairah menceritakan kepada kami, dia mendiktekan dari kitabnya, dia berkata: Sa'id bin Abdurrahman Al Jumahi menceritakan kepada kami dari Abu Hazim, dari Sahl bin Sa'd, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Tempat cemeti seorang dari kalian di surga nanti lebih baik daripada dunia dan segala isinya."<sup>720</sup>

### Hadits Hakim bin Hizam dari Nabi SAW

١٥٥١ - حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ قَالَ: أَخْبَرَنَا أَبُو بِشْرٍ، عَنْ يُوسُفَ بْنِ مَاهَكَ، عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، يَأْتِينِي الرَّجُلُ يَسْأَلُنِي أَبِيعَ لَئِنْسَ عِنْدِي مَا أَبِيعُ مِنْهُ، ثُمَّ أَبِيعُهُ مِنَ السُّوقِ فَقَالَ: لَا أَبِيعُ مَا لَئِنْسَ عِنْدَكَ

15510. Husyaim menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Biysr mengabarkan kepada kami dari Yusuf bin Mahak, dari Hakim bin Hizam, dia berkata: Aku bertanya kepada Rasulullah SAW, "Wahai Rasulullah, ada orang yang datang kepadaku meminta aku menjual sesuatu padahal aku tidak punya barang untuk dijual kepadanya, lalu aku jual dari pasar?" Beliau menjawab, "Jangan menjual sesuatu yang tidak ada padamu."<sup>721</sup>

---

<sup>720</sup> Sanadnya *shahih*.

<sup>721</sup> Sanadnya *shahih*.

Husyaim adalah Ibnu Bisyr dan Abu Bisyr adalah Ja'far bin Abu Wahsyiyah (Abu Wahsyiyah namanya adalah Iyas). Yusuf bin Mahak adalah orang Makkah. Semua perawi di sini *tsiqah* dan hadits ini sendiri telah disebutkan sebelumnya pada no. 15248.

١٥٥١١ - حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الزُّهْرِيِّ سَمِعَ عُرْوَةَ وَسَعِيدَ بْنَ الْمُسَبِّبِ يَقُولَاَنِ: سَمِعْنَا حَكِيمَ بْنَ حِزَامَ يَقُولُ سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَعْطَانِي، ثُمَّ سَأَلْتُهُ فَأَعْطَانِي، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ هَذَا الْمَالَ حَضِيرَةً حُلْوَةً، فَمَنْ أَخْدَهُ بِحَقِّهِ بُورَكَ لَهُ فِيهِ، وَمَنْ أَخْدَهُ بِإِشْرَافِ نَفْسِ لَمْ يُبَارِكْ لَهُ فِيهِ، وَكَانَ كَالَّذِي يَأْكُلُ وَلَا يَشْبَعُ، وَالْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى.

15511. Sufyan menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri yang mendengar Urwah dan Sa'id bin Al Musayyib berkata: Kami mendengar Hakim bin Hizam berkata: Aku meminta (barang) kepada Nabi SAW dan beliau selalu memberiku, lalu aku meminta lagi dan beliau tetap saja memberiku, kemudian beliau bersabda, "Sesungguhnya harta ini hijau lagi menyenangkan. Siapa yang mengambilnya dengan hak maka dia akan mendapat berkah, tapi siapa yang mengambilnya dengan berlebih-lebihan untuk kepentingan diri sendiri maka dia tidak akan diberkahi sehingga seolah seperti orang yang makan tapi tidak bisa kenyang. Tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah."<sup>722</sup>

١٥٥١٢ - قَرِئَ عَلَى سُفْيَانَ: سَمِعْتُ هِشَامًا عَنْ أَبِيهِ، عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ قَالَ: أَعْتَقْتُ فِي الْجَاهِلِيَّةِ أَرْبَعِينَ مُحَرَّرًا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَسْلَمْتَ عَلَى مَا سَبَقَ لَكَ مِنْ خَيْرٍ.

15512. Dibacakan di hadapan Sufyan: Aku mendengar Hisyam dari ayahnya, dari Hakim bin Hizam, dia berkata, "Di masa jahiliah aku membebaskan 40 orang budak menjadi merdeka. Maka

<sup>722</sup> Sanadnya shahih. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15254.

Rasulullah SAW pun berkata, 'Kamu masuk Islam membawa (pahala) kebaikan (yang dulu kamu lakukan sebelum Islam)!'<sup>723</sup>

١٥٥١٣ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا سَعِيدٌ عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي الْخَلِيلِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَارِثِ الْهَاشِمِيِّ، عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْبَيْعَانُ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا، فَإِنْ صَدَقاً وَبَيْنَا رُزْقًا بَرَكَةٌ يَنْعِيهِمَا، وَإِنْ كَذَبَا وَكَتَمَا مُحِقٌّ بَرَكَةٌ يَنْعِيهِمَا.

15513. Ismail bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Abu Al Khalil, dari Abdullah bin Al Harits Al Hasyimi, dari Hakim bin Hizam, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Penjual dan pembeli punya hak khiyar selama mereka belum berpisah. Kalau mereka jujur dan transparan maka mereka akan dianugerahi keberkahan dalam jual beli mereka. Tapi kalau mereka berdusta dan menyembunyikan kebenaran maka terhapuslah berkah dari keduanya."<sup>724</sup>

١٥٥١٤ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ قَالَ: سَمِعْتُ مُوسَى بْنَ طَلْحَةَ أَنَّ حَكِيمَ بْنَ حِزَامَ حَدَّثَهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُ الصَّدَقَةِ أَوْ أَفْضَلُ الصَّدَقَةِ مَا أَبْقَتْ غِنَى، وَأَلْيَدَ الْعُلَمَا خَيْرٌ مِنَ الْأَيْدِي السُّفِلَى، وَأَبْدَأَ بِمَنْ تَعُولُ.

<sup>723</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15255.

Hisyam di sini adalah putra Urwah bin Az-Zubair dia meriwayatkan dari ayahnya dan mereka berdua adalah imam.

<sup>724</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15251, baik sanad maupun matan.

15514. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, dia berkata: Amr bin Utsman berkata: Aku mendengar Musa bin Thalhah bahwa Hakim bin Hizam menceritakan kepadanya, Rasulullah SAW bersabda, "Sebaik-baik sedekah —atau sedekah yang paling utama— adalah yang masih menyisakan kecukupan (bagi yang bersedekah), dan tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah, dan mulailah dari orang yang menjadi tanggunganmu."<sup>725</sup>

١٥٥١٥ - حَدَّثَنَا أَبْنُ ثَمِيرٍ، أَخْبَرَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ، عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى، وَلَيْتَنِي أَحْدُكُمْ بِمَنْ يَعْوُلُ، وَخَيْرُ الصَّدَقَةِ مَا كَانَ عَنْ ظَهْرِ غَنِيٍّ، وَمَنْ يَسْتَغْفِرُ لِيْغُنِيَ اللَّهُ، وَمَنْ يَسْتَغْفِرُ لِيْغُنِيَ اللَّهُ فَقُلْتُ: وَمِنْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: وَمِنِّي، قَالَ حَكِيمٌ: قُلْتُ: لَا تَكُونُ يَدِي تَحْتَ يَدِ رَجُلٍ مِنَ الْعَرَبِ أَبْدًا.

15515. Ibnu Numair menceritakan kepada kami, Hisyam mengabarkan kepada kami dari Hakim bin Hizam, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah. Hendaknya kalian mulai dari yang menjadi tanggungan kalian dulu (memberi nafkah). Sebaik-baik sedekah adalah dari seorang yang berkecukupan. Siapa yang merasa cukup maka dia akan dicukupkan oleh Allah, dan siapa yang menjaga harga dirinya maka Allah akan menjaga harga dirinya." Aku berkata, "Termasuk tidak meminta dari engkau wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "Termasuk dariku."

<sup>725</sup> Sanadnya shahih.

Amr bin Utsman adalah Abdullah bin Mauhib, ayahnya adalah *maula* Musa bin Thalhah dan semuanya adalah perawi *tsiqah*.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15254.

Hakim berkata, "Aku tidak akan lagi pernah menadahkan tanganku di bawah tangan orang Arab selama-lamanya."<sup>726</sup>

١٥٥٦ - حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الشَّعْبِيِّ عَنِ الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَدَانِيِّ، عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَقْعُمُ الْحُدُودُ فِي الْمَسَاجِدِ وَلَا يُسْتَقَادُ فِيهَا.

15516. Waki' menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah Asy-Syu'aitsi menceritakan kepada kami dari Al Abbas bin Abdurrahman Al Madani, dari Hakim bin Hizam, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Hudud tidak boleh dilaksanakan dalam masjid dan juga tidak boleh dilaksanakan tuntutan qishash di dalamnya.*"<sup>727</sup>

<sup>726</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15263.

<sup>727</sup> Sanadnya *dha'if* lantaran tidak diketahuinya identitas Al Abbas bin Abdurrahman atau Al Qasim bin Abdurrahman. Banyak kerancuan yang terjadi dalam sanadnya. Dalam musnad ini disebutkan, Muhammad bin Abdullah Asy Syu'aitsi. Sedangkan dalam Al Mushannaf (cet. Dar Al Fikr 6/5351), Muhammad bin Abdullah dari Asy-Sya'bi dan itu merupakan kesalahan akibat tidak punya pengalaman dan keahlian dalam hal pengenalan sanad. Yang benar, dia adalah Muhammad bin Abdullah bin Al Muhajir Asy-Syu'aitsi dan dia dikenal, termasuk perawi yang diterjemahkan dalam *At-Taqrib* dan dia dianggap *shaduq* termasuk periode ketujuh.

Kerancuan kedua adalah seperti yang diperingatkan oleh Ibnu Hajar dalam *At-Ta'jil* ketika menyebutkan biografi Al Abbas bin Abdurrahman, dia berkata, "Sebetulnya dia adalah Al Qasim bin Abdurrahman Al Muzani." Dia berkata juga, "Ini adalah kekeliruan yang besar, tapi disimpulkan dari pernyataan Ibnu Hajar ini bahwa dia tidak menulis biografi Al Qasim bin Abdurrahman Al Muzani selama dia bukan orang *majhul*."

HR. Ibnu Abi Syaibah (10/42, no. 8696), cet. Al Hind, pembahasan: Hudud; At-Tirmidzi (4/19, no. 1401), pembahasan: Diyat, bab: Diyat orang yang membunuh anaknya, dengan jalur lain yang bersumber dari Ibnu Abbas; Ibnu Majah (2/867, no. 2599); dan Al Baihaqi (8/328).

Hadits ini *hasan*.

١٥٥١٧ - حَدَّثَنَا حَجَّاجُ، حَدَّثَنَا الشَّعْبِيُّ عَنْ زُفَرَ بْنِ وَسِيمَةَ، عَنْ حَكِيمٍ بْنِ حِزَامٍ قَالَ: الْمَسَاجِدُ لَا يُنْشَدُ فِيهَا الْأَشْعَارُ، وَلَا تُقَامُ فِيهَا الْحُدُودُ، وَلَا يُسْتَقَادُ فِيهَا. قَالَ أَبِي: لَمْ يَرْفَعْهُ - يَعْنِي حَجَّاجًا.

15517. Hajjaj menceritakan kepada kami, Asy-Syu'aitsi menceritakan kepada kami dari Zufar bin Watsimah, dari Hakim bin Hizam, dia berkata, "Masjid tidak boleh dilantunkan syair di dalamnya, tidak boleh dilaksanakan hudud dan tidak boleh dilaksanakan penuntutan qishash."

Ayahku (Imam Ahmad) berkata, "Dia —maksudnya Hajjaj— tidak meriwayatkannya secara *marfu'*".<sup>728</sup>

#### Hadits Mu'awiyah bin Qurrah, dari Ayahnya RA\*

١٥٥١٨ - حَدَّثَنَا حَسَنٌ - يَعْنِي الأَشِيبُ - وَأَبُو النَّضِيرِ قَالَا: حَدَّثَنَا زُهَيرٌ عَنْ عُرْوَةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ قُشَيْرٍ، عَنْ مُعاوِيَةَ بْنِ قُرَةَ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ أَبُو النَّضِيرِ فِي حَدِيثِهِ: حَدَّثَنَا زُهَيرٌ، حَدَّثَنَا عُرْوَةُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ قُشَيْرٍ أَبُو مَهَلِ الْحَنْفِيُّ قَالَ: حَدَّثَنِي مُعاوِيَةُ بْنُ قُرَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي رَهْطٍ مِنْ مُزِيْنَةَ، فَبَأْعَنَاهُ وَإِنَّ قَمِيصَهُ لَمُطْلَقٌ قَالَ: فَبَأْعَنَاهُ، ثُمَّ أَذْخَلْتُ يَدِي فِي جَبَبِ قَمِيصِهِ، فَمَسِّسْتُ الْخَاتَمَ، ثُمَّ

<sup>728</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Muhammad bin Abdullah Asy-Syu'aitsi dan Zufar bin Malik bin Watsimah An-Nashri Ad-Dimasyqi, mereka berdua termasuk perawi yang diterima di kalangan ulama hadits.

\* Dia adalah Qurrah bin Iyas bin Hilal Al Muzani. Masuk Islam sebelum perang Khandaq dan dia ikut serta dalam perang tersebut. Dia juga ikut dalam perang Azariqah dan tewas di sana. Dia terkenal dengan sifatnya yang lembut tapi pemberani dan bijaksana di sukunya. Hal itu diwarisi oleh cucunya Iyas bin Mu'awiyah bin Qurrah seorang hakim bijaksana yang terkenal.

قالَ عُرْوَةُ: فَمَا رَأَيْتُ مُعَاوِيَةَ وَلَا ابْنَهُ، قَالَ حَسَنٌ -يَعْنِي أَبَا إِيَّاسٍ-: فِي  
شَتَاءٍ قَطُّ وَلَا حَرًّا إِلَّا مُطْلِقَيْ إِزَارِهِمَا لَا يَزِرُّانِيهِ أَبَدًا.

15518. Hasan —yakni Al Usyyab— dan Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Zuhair menceritakan kepada kami dari Urwah bin Qurrah, dari ayahnya. Abu An-Nadhr berkata dalam haditsnya: Zuhair menceritakan kepada kami, Urwah bin Abdullah bin Qusyair Abu Mahl Al Ju'fi menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah bin Qurrah menceritakan kepadaku dari ayahnya, dia berkata, "Aku mendatangi Rasulullah SAW bersama rombongan dari Muzainah. Kami kemudian membaiat beliau saat gamis beliau terurai (tak disimpul). Kami membaiat beliau kemudian aku memasukkan tanganku ke saku beliau dan aku menyentuh cincin."

Kemudian Urwah berkata, "Makanya aku tak pernah melihat Mu'awiyah dan juga anaknya —yaitu Abu Iyas (kata Hasan)—, baik dalam musim hujan maupun musim panas kecuali membiarkan sarungnya terurai dan tidak pernah sekalipun mengikatnya."<sup>729</sup>

١٥٥١٩ - حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا قُرَّةُ بْنُ خَالِدٍ قَالَ: سَمِعْتُ مُعَاوِيَةَ  
بْنَ قُرَّةَ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

<sup>729</sup> Sanadnya *shahih*.

Para perawinya adalah perawi para imam. *Hasan Al Usyaib* adalah Ibnu Musa. Abu An-Nadhr adalah Hasyim bin Al Qasim. Zuhair adalah Ibnu Mu'awiyah bin Khudaij. Urwah bin Abdullah bin Qusyair Abu Mahl Al Ju'fi adalah perawi *tsiqah* di kalangan mereka. Mu'awiyah bin Qurrah adalah perawi *tsiqah* seorang imam yang alim, hafizh yang mulia.

HR. Abu Daud (4/55, no. 4082), pembahasan: Pakaian, bab: Menguraikan sarung; dan Ibnu Majah (2/1184, no. 3578), pembahasan: Pakaian, bab: Menguraikan sarung.

فَاسْتَأْذِنْتُهُ أَنْ أَدْخِلَ يَدِي فِي جُرْبَانِهِ، وَإِنَّهُ لَيَدْعُونِي فَمَا مَنَعَهُ أَنْ عَمِسَةً  
أَنْ دَعَاهُ لِي، قَالَ: فَوَجَدْتُ عَلَى نُعْضٍ كَتْفِهِ مِثْلَ السَّلْعَةِ.

15519. Rauh menceritakan kepada kami, Qurrah bin Khalid menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Mu'awiyah bin Qurrah menceritakan dari ayahnya, dia berkata, "Aku mendatangi Rasulullah SAW lalu aku meminta izin kepada beliau untuk memasukkan tanganku saku gamis beliau dan beliau justru berdoa untukku dan sentuhanku kepada beliau tidak menghalangi beliau untuk mendoakanku". Dia berkata, "Aku lalu mendapatkan dalam bagian atas pundak beliau ada benjolan."<sup>730</sup>

### Hadits Abu Iyas RA\*

١٥٥٢ - حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ، حَدَّثَنَا شَعْبَةُ عَنْ أَبِي إِيَّاسٍ،  
عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَدَعَاهُ وَمَسَحَ رَأْسَهُ.

15520. Wahb bin Jarir menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Iyas, dari ayahnya, bahwa dia mendatangi Nabi SAW lalu beliau mendoakannya serta mengelus kepalamanya.<sup>731</sup>

<sup>730</sup> Sanadnya *shahih*.

Qurrah bin Khalid As-Sadusi adalah perawi *tsiqah dhabith* dan terkenal. Hadits ini sama dengan sebelumnya.

\* Ini adalah hadits Qurrah sebagaimana sebelumnya dan bukan orang lain dari kalangan sahabat Nabi SAW.

<sup>731</sup> Sanadnya *shahih*.

١٥٥٢١ - حَدَّثَنَا وَهْبٌ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ مُعاوِيَةَ بْنِ قُرَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فِي صِيَامِ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِنَ الشَّهْرِ صَوْمُ الدَّهْرِ وَإِفْطَارُهُ.

15521. Wahb bin menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Mu'awiyah bin Qurrah, dari ayahnya, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Puasa tiga hari setiap bulan adalah sama dengan puasa setahun penuh sekaligus berbukanya."<sup>732</sup>

#### Hadits Al Aswad bin Sari' RA\*

١٥٥٢٢ - حَدَّثَنَا عَفَانُ، حَدَّثَنَا حَمَادُ بْنُ سَلَمَةَ، أَخْبَرَنَا عَلَيُّ بْنُ زَيْدٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ، عَنِ الْأَسْوَدِ بْنِ سَرِيعٍ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي قَدْ حَمِدْتُ رَبِّي تَبَارَكَ وَتَعَالَى بِمَحَمَّدَ وَمَدْحَوْ وَإِيَّاكَ، قَالَ: هَاتِ مَا حَمِدْتَ بِهِ رَبِّكَ عَزَّ وَجَلَّ! قَالَ: فَجَعَلْتُ أُنْشِدَهُ، فَجَاءَ رَجُلٌ أَذْلُمُ فَاسْتَأْذَنَهُ قَالَ: فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بَيْنَ بَيْنَ! قَالَ: فَتَكَلَّمَ سَاعَةً، ثُمَّ خَرَجَ قَالَ: فَجَعَلْتُ أُنْشِدَهُ قَالَ: ثُمَّ جَاءَ فَاسْتَأْذَنَهُ، قَالَ: فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بَيْنَ

<sup>732</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 10611.

\* Al Aswad bin Sari' bin Himyar At-Tamimi adalah seorang penyair yang terkenal. Dia masuk Islam bersama utusan bani Tamim, dan dia adalah seorang pembaca cerita bagi bani Tamim. Dia ikut bersama Nabi SAW dalam empat peperangan. Ada yang mengatakan bahwa dia menetap di Bashrah dan meninggal pada perang Jamal. Ada pula yang mengatakan bahwa dia meninggalkan negeri ketika terjadi fitnah pasca terbunuhnya Utsman, dia menyeberangi lautan membawa keluarganya dan setelah itu dia tidak lagi terlihat setelah itu.

يَعْلَمُ فَقَدْ أَذَكَ مَرْتَبَتِنِي أَوْ ثَلَاثَةِ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَنْ هَذَا الَّذِي  
اسْتَنْصَثَتِي لَهُ؟ قَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ، هَذَا رَجُلٌ لَا يُحِبُّ الْبَاطِلَ.

15522. Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Ali bin Zaid, dari Abdurrahman bin Abu Bakrah, dari Al Aswad bin Sari', dia berkata: Aku mendatangi Nabi SAW dan aku berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku sudah bertahmid kepada Tuhan *Tabaraka wa Ta'ala* dengan berbagai puji dan juga kepadamu." Beliau berkata, "*Coba bacakanlah pujiannya itu (berupa syair).*" Aku kemudian membacakan kepada beliau. Tak lama kemudian datang seorang pria tinggi hitam, meminta izin masuk, lalu Nabi SAW berkata kepadaku, "*Stop dulu.*" Kemudian dia berbicara beberapa saat lalu keluar. Setelah itu aku kembali membacakan syair itu kepada beliau. Kemudian orang itu datang lagi meminta izin (kepada Nabi SAW), sehingga beliau kembali berkata padaku, "*Stop dulu.*" Itu terjadi dua atau tiga kali, aku pun bertanya, "Wahai Rasulullah, siapakah orang itu, yang karena dia anda menyuruh aku untuk diam?" Beliau menjawab, "*Dia adalah Umar bin Al Khathhab, orang yang tidak suka kalimat batil.*"<sup>733</sup>

<sup>733</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada Ali bin Zaid bin Jud'an. Sedangkan Abdurrahman bin Abu Bakrah Ats-Tsaqafi adalah perawi *tsiqah* berdasarkan kesepakatan ulama dan sudah sering disebutkan. Demikian pula sisa perawi lainnya.

HR. Ibnu Abi Syaibah (8/525), pembahasan: Adab, bab: Keringanan dalam syair; Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 1/287, no. 842–843); Al Baihaqi (*Asy-Syu'ab*, 4/89, no. 4365–4366), semuanya dari Al Aswad bin Sari' dengan redaksi yang mirip.

Kata *baina baina* dalam hadits ini berarti menyuruh diam.

Hadits ini juga tidak memberi pengertian bahwa Umar tidak suka perkataan batil tapi Nabi SAW suka. Maksudnya adalah Umar ini tidak suka kalau ada orang melakukan hiburan di hadapan Rasulullah SAW, tapi hiburan semacam ini adalah hiburan yang mubah, sebab kalau tidak mubah tidak mungkin Rasulullah SAW mau mendengarkannya.

١٥٥٢٣ - حَدَّثَنَا رَوْحٌ قَالَ: حَدَّثَنَا عَوْفٌ عَنِ الْحَسَنِ، عَنِ الأَسْوَدِ بْنِ سَرِيعٍ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَلَا أَنْشِدُكَ مَحَمَّدَ حَمَدْتُ بِهَا رَبِّي تَبَارَكَ وَتَعَالَى؟ قَالَ: أَمَا إِنْ رَبَّكَ عَزَّ وَجَلَّ يُحِبُّ الْحَمْدَ.

15523. Rauh menceritakan kepada kami, dia berkata: Auf menceritakan kepada kami dari Al Hasan, dari Al Aswad bin Sari', dia berkata: Aku berkata, "Wahai Rasulullah, maukah engkau aku bacakan puji-pujian yang biasa aku bacakan untuk memuji Tuhan *Tabaraka wa Ta'ala?*" Beliau bersabda, "*Ketahuilah, sesungguhnya Tuhanmu memang senang dengan pujian.*"<sup>734</sup>

١٥٥٢٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُصْنَعٍ، حَدَّثَنَا سَلَامُ بْنُ مِسْكِينٍ وَالْمُبَارَكُ عَنِ الْحَسَنِ، عَنِ الأَسْوَدِ بْنِ سَرِيعٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَيَ بِأَسِيرٍ فَقَالَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَتُوبُ إِلَيْكَ، وَلَا أَتُوبُ إِلَى مُحَمَّدٍ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَرَفْتَ الْحَقَّ لِأَهْلِهِ.

15524. Muhammad bin Mush'ab menceritakan kepada kami, Salam bin Miskin dan Al Mubarak menceritakan kepada kami dari Al Hasan, dari Al Aswad bin Sari' bahwa Nabi SAW membawa seorang tawanan, lalu dia berkata, "Ya Allah, aku bertobat kepadamu dan bukan kepada Muhammad." Mendengar itu Rasulullah SAW bersabda, "*Dia sudah tahu menempatkan sesuatu sesuai tempatnya.*"<sup>735</sup>

<sup>734</sup> Sanadnya *shahih*.

Rauh adalah Ibnu Ubادah. Auf adalah Ibnu Abi Jamilah Al A'radi. Al Hasan adalah Al Bashri semuanya adalah para imam yang *tsiqah* dan terkenal. Hadits ini menjadi penguatan bagi yang sebelumnya.

<sup>735</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Muhammad bin Mush'ab Al Qurqusa'i dan Al Mubarak bin Fudhalah. Yang pertama ada permasalahan dalam hafalannya, sedangkan yang kedua ini sering menadlis.

HR. Ath-Thabarani (1/286, no. 839); Al Hakim (4/255).

١٥٥٢٥ - حَدَّثَنَا يُونُسُ، حَدَّثَنَا أَبَانُ عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنِ الأَسْوَدِ بْنِ سَرِيعٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ سَرِيرَةً يَوْمَ حُنَيْنٍ، فَقَاتَلُوا الْمُشْرِكِينَ فَأَفْضَى بِهِمُ الْقَتْلُ إِلَى النُّرُّيَّةِ. فَلَمَّا جَاءُوكُمْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا حَمَلْتُمْ عَلَى قَتْلِ النُّرُّيَّةِ؟ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّمَا كَانُوا أُولَادَ الْمُشْرِكِينَ. قَالَ: أَوَهُنْ خَيْرُكُمْ إِلَّا أُولَادُ الْمُشْرِكِينَ؟ وَالَّذِي تَفْسُنُ مُحَمَّدٌ بِيَدِهِ، مَا مِنْ نَسْمَةٍ ثُولَدُ إِلَّا عَلَى الْفِطْرَةِ حَتَّى يُغَرِّبَ عَنْهَا لِسَانُهَا.

15525. Yunus menceritakan kepada kami, Aban menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Al Hasan, dari Al Aswad bin Sari' bahwa Rasulullah SAW mengutus pasukan pada perang Hunain, lalu mereka memerangi kamu musyrikin bahkan mereka meneruskan pembunuhan terhadap keturunan mereka. Tatkala mereka datang, maka Nabi SAW pun berkata kepada mereka, "Apa yang membuat kalian membunuh keturunan?" Mereka berkata, "Wahai Rasulullah, mereka adalah anak-anak orang musyrik." Rasulullah SAW berkata, "Bukankah orang terbaik di antara kalian dulunya juga anak-anak orang msuyrik?! Demi yang jiwa Muhammad ada di tangan-Nya, tidak ada jiwa yang terlahir kecuali dalam keadaan fitrah (Islam) sampai kemudian lidah mereka diarabkan."<sup>736</sup>

---

Al Hakim menilai hadits ini *shahih*, tapi Adz-Dzahabi menentang lantaran ada perawi yang bernama Muhammad bin Mush`ab ini.

Al Haitsami berkata, "Ahmad menganggapnya *tsiqah* tapi yang lain menilainya *dha'if*".

<sup>736</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini sudah disebutkan sebelumnya pada no. 14741.

Yunus adalah Ibnu Muhammad Al Mu`addib.

Aban adalah Ibnu Yazid Al Aththar. Sedangkan Qatadah dan Al Hasan sudah sangat masyhur.

Hadits ini dinilai *shahih* oleh Al Hakim (2/122) dan disetujui oleh Adz-Dzahabi.

١٥٥٢٦ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ قَالَ: أَخْبَرَنَا يُوئِسُ عَنِ الْحَسَنِ، عَنِ الْأَسْوَدِ بْنِ سَرِيعٍ قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَزَّوْتُ مَعَهُ، فَأَصْبَتُ ظَهِيرًا، فَقَتَّلَ النَّاسُ يَوْمَئِذٍ حَتَّى قَتَّلُوا الْوَلْدَانَ، وَقَالَ مَرْأَةٌ: الْذُرْيَّةُ، فَبَلَغَ ذَلِكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَا بَالُ أَقْوَامٍ جَاءُوكُمْ قَتْلُ الْيَوْمِ حَتَّى قَتَّلُوا الذُرْيَّةَ؟ فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّمَا هُمْ أُولَادُ الْمُشْرِكِينَ! فَقَالَ: أَلَا إِنْ خِيَارَكُمْ أَبْنَاءُ الْمُشْرِكِينَ، ثُمَّ قَالَ أَلَا لَا تَقْتُلُوا ذُرْيَّةً، أَلَا لَا تَقْتُلُوا ذُرْيَّةً! قَالَ: كُلُّ نَسَمَةٍ ثُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ حَتَّى يُعرَبَ عَنْهَا لِسَائِهَا، فَأَبْوَاهَا يُهُودُهَا وَيُنَصَّرُانِهَا.

15526. Ismail menceritakan kepada kami, dia berkata: Yunus mengabarkan kepada kami dari Al Hasan, dari Al Aswad bin Sari', dia berkata, "Aku pernah mendatangi Rasulullah SAW dan aku ikut berperang bersama beliau. Orang-orang berperang pada saat bahkan mereka sampai membunuh anak-anak —satu kali dia menyebutkan kata "keturunan"—. Ketika hal itu sampai kepada Rasulullah SAW, maka beliau bersabda, *"Ada apa dengan orang-orang ini, mereka melampaui batas dalam memubunuh pada hari ini bahkan mereka sampai membunuh anak-anak?!"* Ada seseorang yang menjawab, "Wahai Rasulullah, bukankah mereka anak-anak kaum musyrikin." Rasulullah SAW menjawab, *"Ingat bahwa orang terbaik di antara kalian adalah anak-anak kaum musyrikin juga."* Kemudian beliau bersabda, *"Janganlah kalian membunuh keturunan! Ingat, jangan kalian membunuh keturunan!"* Beliau juga bersabda, *"Semua jiwa yang dilahirkan adalah atas dasar fitrah, sampai lidah mereka diarabkan, lalu kedua orangtua merekalah yang menjadikan mereka Yahudi atau Nashrani."*<sup>737</sup>

<sup>737</sup> Sanadnya shahih.

١٥٥٢٧ - حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا حَمَادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ

عَلَيْهِ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ أَنَّ الْأَسْوَدَ بْنَ سَرِيعَ قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي قَدْ حَمِدْتُ رَبِّي تَبَارَكَ وَتَعَالَى بِمَحَمَّدَ وَمَدْحُ وَإِيَّاكَ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَا إِنْ رَبِّكَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى يُحِبُّ الْمَذْحَ، هَاتِ مَا امْتَدَحْتَ بِهِ رَبِّكَ! قَالَ: فَجَعَلْتُ أُنْشِدَهُ، فَجَاءَ رَجُلٌ فَاسْتَأْذَنَ أَدْلُمْ أَصْلَعَ أَغْسَرَ أَيْسَرَ، قَالَ: فَاسْتَئْصَنْتَنِي لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَوَصَّفَ لَنَا أَبُو سَلَمَةَ كَيْفَ اسْتَئْصَنَهُ، قَالَ: كَمَا صَنَعَ بِالْهَرَّ، فَدَخَلَ الرَّجُلُ فَتَكَلَّمَ سَاعَةً، ثُمَّ خَرَجَ، ثُمَّ أَخْدَنْتُ أُنْشِدَهُ أَيْضًا، ثُمَّ رَجَعَ بَعْدَ فَاسْتَئْصَنْتَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَوَصَّفَهُ أَيْضًا، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَنْ ذَا الَّذِي اسْتَئْصَنْتَنِي لَهُ؟ فَقَالَ: هَذَا رَجُلٌ لَا يُحِبُّ الْبَاطِلَ، هَذَا عُمَرُ بْنُ الْخَطَابِ.

15527. Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ali bin Zaid, dari Abdurrahman bin Bakrah bahwa Al Aswad bin Sari', dia berkata: Aku mendatangi Rasulullah SAW lalu aku berkata, "Wahai Rasulullah, aku telah melantunkan puji-pujian kepada Tuhanmu *Tabaraka wa Ta'ala* dengan berbagai sanjungan dan juga kepadamu." Rasulullah SAW bersabda, "*Kalau Tuhanmu Tabaraka wa Ta'ala memang menyukai puji dan sanjungan, coba lantunkan puji yang telah kau sampaikan untuk Rabb.*" Aku lalu melantunkan syair kepada beliau tiba-tiba datanglah orang yang hitam tinggi dan botak, keras tapi lembut minta izin masuk, karena dia Rasulullah SAW menyuruhku diam dahulu." Abu Salamah menggambarkan kepada kami (Hasan bin

---

Ismail adalah putra Ibrahim bin Muqsim yang dikenal dengan nama Ibnu Ulayyah. Sedangkan Yunus adalah Ibnu Ubaid.

Musa dkk) bagaimana Rasulullah SAW menyuruh Al Aswad untuk diam yaitu seperti menyuruh kucing. "Orang itu kemudian bercakap-cakap kepada Rasulullah SAW beberapa saat kemudian keluar. Setelah itu aku kembali melantunkan syair kepada beliau. Beberapa saat kemudian orang itu datang lagi dan Rasulullah SAW kembali menyuruhku diam —kembali Abu Salamah menggambarkan caranya— maka aku pun berkata, "Wahai Rasulullah, siapakan orang yang membuatmu menyuruhku diam?" Beliau menjawab, "*Orang itu tidak menyukai yang batil, dia adalah Umar bin Al Khathib.*"<sup>738</sup>

١٥٥٢٨ - حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ قَالَ: أَخْبَرَنَا عَلَيُّ بْنُ زَيْدٍ  
عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ، عَنِ الْأَسْوَدِ بْنِ سَرِيعٍ قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ  
اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ.

15528. Rauh menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Ali bin Zaid mengabarkan kepada kami dari Abdurrahman bin Abu Bakrah, dari Al Aswad bin Sari', dia berkata, "Aku pernah mendatangi Rasulullah SAW." Selanjutnya dia menyebutkan redaksi haditsnya.<sup>739</sup>

<sup>738</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Ali bin Zaid. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15522.

Arti dari kata *Adlam* adalah hitam tinggi demikian disebutkan dalam *An-Nihayah*. Yang dikenal Umar adalah orang dengan kulit yang cenderung kemerahan, saking merahnya sehingga dianggap hitam.

*Al Asar* adalah yang menggunakan tangan kiri, sedangkan *Al Aisar* artinya yang menggunakan kedua tangan.

<sup>739</sup> Sanadnya *hasan* seperti sebelumnya.

## Sisa hadits Mu'awiyah bin Qurrah RA

١٥٥٢٩ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ مِخْرَاقَ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ قُرَّةَ، عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي لَأَذْبَحُ الشَّاةَ وَإِنَّا أَرْحَمُهَا - أَوْ قَالَ: إِنِّي لَأَرْحَمُ الشَّاةَ - أَنْ أَذْبَحَهَا؟ فَقَالَ: وَالشَّاةُ إِنْ رَحِمْتَهَا رَحِمَكَ اللَّهُ.

15529. Ismail bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Ziyad bin Mikhraq menceritakan kepada kami dari Mu'awiyah bin Qurrah, dari ayahnya bahwa ada seorang laki-laki berkata, "Wahai Rasulullah, aku ingin menyembelih seekor kambing tapi aku sangat kasihan padanya —atau dia berkata: Sungguh aku sangat kasihan kepada kambing itu— untuk menyembelihnya." Rasulullah SAW bersabda, "*Kambing itu, kalau kamu mengasihannya, maka kamu akan disayangi oleh Allah.*"<sup>740</sup>

١٥٥٣٠ - حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ قُرَّةَ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: مَسَحَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى رَأْسِي.

15530. Waki' menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Mu'awiyah bin Qurrah, dari ayahnya, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Nabi SAW pernah mengusap kepalaiku."<sup>741</sup>

<sup>740</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 10621 dengan redaksi yang mirip.

Ziyad bin Mikhraq Al Muzani —*maula* Muzan— disebut juga Abu Al Harits Al Bashri adalah perawi *tsiqah* dan dipuji oleh para ulama.

<sup>741</sup> Sanadnya *shahih*. Hanya Ahmad yang meriwayatkan hadits ini. Lihat hadits no. 15520.

١٥٥٣١ - حَدَّثَنَا وَكِبِيعُ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ مُعاوِيَةَ بْنِ قُرَّةَ، عَنْ أَبِيهِ  
قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صِيَامُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِّنْ كُلِّ شَهْرٍ  
صِيَامُ الدَّهْرِ وَإِفْطَارُهُ.

15531. Waki' menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Mu'awiyah bin Qurrah, dari ayahnya, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Puasa tiga hari setiap bulan sama dengan puasa setahun penuh sekaligus tidak puasa setahun penuh (berbuka)." <sup>742</sup>

١٥٥٣٢ - حَدَّثَنَا وَكِبِيعُ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ مُعاوِيَةَ بْنِ قُرَّةَ، عَنْ أَبِيهِ  
أَنَّ رَجُلًا كَانَ يَأْتِي النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَعَهُ ابْنُ لَهُ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتَحِبُّهُ؟ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَحِبُّكَ اللَّهَ كَمَا أُحِبُّهُ،  
فَقَدَّهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لَهُ: مَا فَعَلَ ابْنُ فُلَانٍ؟ قَالُوا: يَا  
رَسُولَ اللَّهِ، مَاتَ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَبِيهِ: أَمَا تُحِبُّ أَنْ لا  
يَأْتِي بَابِي مِنْ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ إِلَّا وَجَدَتْهُ يَتَتَّهِرُكَ؟ فَقَالَ الرَّجُلُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ،  
إِنَّ اللَّهَ خَاصَّةً أَمْ لِكُلِّنَا؟ قَالَ: بَلْ لِكُلِّكُمْ.

15532. Waki' menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Mu'awiyah bin Qurrah, dari ayahnya, bahwa ada seorang yang mendatangi Nabi SAW membawa seorang anaknya. Nabi SAW kemudian berkata kepadanya, "Apakah kamu mencintainya (*anak itu*)?" Dia menjawab, "Wahai Rasulullah, aku mencintainya sebagaimana Allah memberi kecintaan kepadamu." Beberapa waktu Rasulullah SAW tidak melihat orang itu lagi, lalu beliau bertanya kepadaku, "Ada apa dengan anak si fulan?" Mereka

<sup>742</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15521.

menjawab, "Dia telah meninggal wahai Rasulullah." Nabi SAW kemudian berkata kepada ayahnya, "*Tidakkah kamu suka kalau dia akan memunggumu di setiap pintu surga yang kau datangi?*" Ada seorang laki-laki berkata, "Wahai Rasulullah, ini khusus untuk dia saja atau untuk kita semua?" Beliau menjawab, "*Ini berlaku untuk kalian semua.*"<sup>743</sup>

١٥٥٣٣ - حَدَّثَنَا يَزِيدُ، أَخْبَرَنَا شَعْبَةُ عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ قُرَّةَ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا فَسَدَ أَهْلُ الشَّامِ فَلَا خَيْرَ فِيهِمْ، وَلَا يَزَالُ أَنْاسٌ مِنْ أُمَّتِي مُنْصُورِينَ لَا يُبَالُونَ مَنْ خَذَلَهُمْ حَتَّى تَقُومَ السَّاعَةُ.

15533. Yazid menceritakan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami dari Mu'awiyah bin Qurrah, dari ayahnya, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Jika penduduk Syam sudah rusak, maka tak ada lagi kebaikan bagi kalian. Akan senantiasa ada sekumpulan orang dari umatku yang akan mendapat pertolongan, mereka tidak peduli kepada siapa pun yang menghina mereka (dan itu terus ada) sampai Hari Kiamat.*"<sup>744</sup>

١٥٥٣٤ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعْدٍ عَنْ شَعْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنِي مُعَاوِيَةُ بْنُ قُرَّةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا فَسَدَ أَهْلُ الشَّامِ

<sup>743</sup> Sanadnya *shahih*. Lihat hadits no. 14219.

HR. Al Hakim (1/384), pembahasan: Jenazah.

Al Hakim menilai hadits ini *shahih* dan disetujui oleh Adz-Dzahabi.

Lihat hadits no. 14219.

<sup>744</sup> Sanadnya *shahih*. Yazid adalah Ibnu Harun.

HR. At-Tirmidzi (4/485, no. 2192), pembahasan: Fitnah, bab: Penduduk Syam.

At-Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini *hasan shahih*.

فَلَا خَيْرٌ فِيهِمْ، وَلَنْ تَزَالَ طَائِفَةٌ مِّنْ أُمَّتِي مَنْصُورِينَ لَا يَضُرُّهُمْ مَنْ خَذَلَهُمْ  
حَتَّى تَقُومَ السَّاعَةُ.

15534. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dia berkata: Mu'wiyah bin Qurrah menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Apabila penduduk Syam rusak maka tak ada lagi kebaikan pada kalian, dan akan senantiasa ada sekelompok orang dari kalangan umatku yang mendapat pertolongan. Siapa pun yang menghina mereka tidak akan membahayakan mereka dan itu terus ada sampai Hari Kiamat."<sup>745</sup>

#### **Hadits Malik bin Al Huwairits RA\***

١٥٥٣٥ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا أَيُوبُ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ، عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ قَالَ: أَتَيْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنْخَنُ شَبَّيْهَ مُتَقَارِبُونَ، فَأَقْمَنَا مَعَهُ عِشْرِينَ لَيْلَةً قَالَ: وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَحِيمًا رَّفِيقًا، فَظَنَّ أَنَا قَدْ اشْتَقْنَا أَهْلَنَا، فَسَأَلْنَا عَمَّنْ تَرَكْنَا فِي أَهْلَنَا فَأَخْبَرْنَاهُ، فَقَالَ: ارْجِعُوا إِلَى أَهْلِكُمْ، فَأَقِيمُوا فِيهِمْ وَعَلِمُوهُمْ، وَمَرُوْهُمْ إِذَا حَضَرَتِ الصَّلَاةَ فَلَيُؤْذَنَ لَكُمْ أَحَدُكُمْ، ثُمَّ لَيُؤْمَكُمْ أَكْبَرُكُمْ.

15535. Ismail bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami dari Abu Qilabah, dari Malik bin Al

<sup>745</sup> Sanadnya shahih.

\* Dia adalah Malik bin Al Huwairits bin Usyaim bin Ziyad Al-Laitsi Abu Sulaiman. Dia tinggal di Bashrah dan menjadi utusan kepada Nabi SAW sebelum penaklukan kota Makkah, kemudian dia kembali ke keluarganya. Selanjutnya dia pulang lagi ke Bashrah dan meninggal di sana pada tahun 74 H.

Huwairits, dia berkata, "Kami mendatangi Rasulullah SAW, waktu itu kami adalah para pemuda yang usianya sepantaran. Kami lalu tinggal bersama beliau selama dua puluh malam. Rasulullah SAW adalah orang yang sangat penyayang dan lemah lembut. Beliau mengira bahwa kami telah rindu dengan keluarga kami, maka beliau pun bertanya tentang siapa saja yang kami tinggalkan (di kampung halaman), maka kami pun memberitahukan beliau. Beliau lalu bersabda, *"Pulanglah ke keluarga kalian, tinggallah di tengah-tengah mereka, ajari mereka dan perintahkan mereka. Apabila telah datang waktu shalat hendaklah salah seorang dari kalian adzan lalu hendaklah yang menjadi imam adalah orang yang paling tua umurnya di antara kalian.*"<sup>746</sup>

١٥٥٣٦ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، حَدَّثَنَا أَيُوبُ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ قَالَ: جَاءَ أَبُو سُلَيْمَانَ مَالِكَ بْنَ الْحُوَيْرَةَ إِلَى مَسْجِدِنَا فَقَالَ: وَاللَّهِ، إِنِّي لِأَصْلَى وَمَا أُرِيدُ الصَّلَاةَ، وَلَكِنِّي أُرِيدُ أَنْ أُرِيَكُمْ كَيْفَ رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي! قَالَ: فَقَعَدَ فِي الرُّكْنَةِ الْأُولَى حِينَ رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ السَّجْدَةِ الْآخِرَةِ، ثُمَّ قَامَ.

15536. Ismail menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami dari Abu Qilabah, dia berkata: Abu Sulaiman Malik bin Al Huwairits datang ke masjid kami lalu dia berkata, "Demi Allah, sesungguhnya aku akan shalat tapi aku sendiri tidak ingin shalat,

<sup>746</sup> Sanadnya *shahih*.

Ismail bin Ibrahim adalah Ibnu Ulayyah. Ayyub adalah As-Sakhiyani. Abu Qilabah adalah Abdullah bin Zaid Al Jarmi, semua orang ini adalah perawi *tsiqah*.

HR. Al Bukhari (9/107), pembahasan: Hukum, bab: khabar wahid; Muslim (1/465, no. 674); pembahasan: Masjid, bab: Orang yang berhak menjadi imam; Abu Daud (1/161, no. 589), pembahasan; Shalat, bab: Orang yang berhak menjadi imam; An-Nasa'i (2/9, no. 635), pembahasan: Adzan, bab: bolehnya adzan di tempat orang lain; Ad-Darimi (1/318, no. 1253).

melainkan ingin mengajarkan kepada kalian bagaimana aku lihat Rasulullah SAW melakukan shalat." Dia kemudian duduk pada rakaat pertama ketika dia mengangkat kepala dari sujud yang terakhir, lalu dia bangkit berdiri.<sup>747</sup>

١٥٥٣٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي عَدِيٍّ عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ نَصْرِ بْنِ عَاصِمٍ، عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ أَنَّهُ رَأَى نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرْفَعُ يَدَيْهِ فِي صَلَاتِهِ، إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنْ رُكُوعِهِ، وَإِذَا سَجَدَ وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنْ سُجُودِهِ حَتَّى يُحَادِيَ بِهَا فُرُوعَ أَذْنِيهِ.

15537. Muhammad bin Abu Adi menceritakan kepada kami dari Sa'id, dari Qatadah, dari Nashr bin Ashim, dari Malik bin Al Huwairits bahwa dia melihat Nabi SAW mengangkat kedua tangannya dalam shalat yaitu ketika bangkit dari ruku, ketika sujud, ketika mengangkat kepala dari sujud yaitu sampai sejajar dengan ujung telinga.<sup>748</sup>

١٥٥٣٨ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ خَالِدِ الْحَدَّاءِ، عَنْ أَبِي قِلَابَةَ، عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ وَلَصَاحِبِ لَهُ:

<sup>747</sup> Sanadnya *shahih* seperti sebelumnya.

HR. Al Bukhari, pembahasan: Adzan, bab: Orang yang shalat bersama orang yang tidak menginginkan dirinya; dan An-Nasa'i (2/233, no. 1151), pembahasan: Pelaksanaan, bab: Lurus ketika duduk.

<sup>748</sup> Sanadnya *shahih*.

Nashr bin Ashim adalah perawi *tsiqah*. Dia tertuduh berpaham Khawarij, tapi telah valid informasi bahwa dia telah meninggalkan paham itu. Dia sendiri orang Bashrah.

HR. Muslim (1/293, no. 391), pembahasan: Shalat, bab: Anjuran mengangkat kedua tangan sejajar dengan kedua pundak; Abu Daud (1/199, no. 745), pembahasan: Shalat, bab: Membuka shalat; dan An-Nasa'i (2.123, no. 881), semuanya tidak menyebutkan kata sujud.

إِذَا حَضَرَتِ الصَّلَاةُ فَأَذْنَا وَأَقِيمَا وَقَالَ مَرْءَةٌ: فَأَقِيمَا، ثُمَّ لَيُؤْمِكُمَا أَكْبَرُكُمَا. قَالَ خَالِدٌ: فَقُلْتُ لِأَبِي قِلَابَةَ: فَأَنِّي الْقِرَاةُ؟ قَالَ: إِنَّهُمَا كَانَا مُتَقَارِبَيْنِ.

15538. Ismail menceritakan kepada kami dari Khalid Al Hadzdza', dari Abu Qilabah, dari Malik bin Al Huwairits, bahwa Nabi SAW berkata kepadanya dan kepada seorang temannya, "Kalau datang waktu shalat maka hendaklah salah satu dari kalian berdua adzan lalu qamat, lantas hendaklah yang menjadi imam kalian adalah yang paling senior."

Khalid berkata, "Aku lantas bertanya kepada Abu Qilabah, 'Mengapa tidak dipertimbangkan siapa yang lebih pintar dalam membaca Al Qur'an (untuk menjadi imam)?' Dia menjawab, 'Karena mereka berdua mempunyai kemampuan seimbang (dalam hal itu)'.<sup>749</sup>

١٥٥٣٩ - حَدَّثَنَا أَبُو عَبْيَدَةَ - يَعْنِي الْحَدَّادَ - قَالَ: حَدَّثَنَا أَبَانُ قَالَ الْعَطَّارُ: عَنْ بُدَيْلٍ، عَنْ أَبِي عَطِيَّةَ، عَنْ مَالِكٍ بْنِ الْحُوَيْرَةِ قَالَ: زَارَنَا فِي مَسْجِدِنَا، قَالَ: فَأَقِيمْتِ الصَّلَاةَ فَقَالُوا: أَمْنَا رَحْمَكَ اللَّهُ أَفَقَالَ: لَا يُصَلِّي رَجُلٌ مِنْكُمْ. قَالَ: فَلَمَّا قَضَى الصَّلَاةَ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا زَارَ رَجُلٌ قَوْمًا فَلَا يُؤْمِنُهُمْ يُؤْمِنُهُمْ رَجُلٌ مِنْهُمْ.

15539. Abu Ubaidah —yakni Al Haddad— menceritakan kepada kami, dia berkata: Aban menceritakan kepada kami, Al Aththar berkata: Dari Budail, dari Abu Athiyyah, dari Malik bin Al Huwairits yang mengunjungi masjid kami lalu shalat pun diqamatkan, dia berkata, "Imamilah kami semoga Allah merahmatimu." Dia

<sup>749</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15536. Khalid Al Hadzdza' adalah Ibnu Mihran dan dia *tsiqah* terkenal.

(Malik) berkata, "Hendaklah orang dari kalangan kalian sendiri yang menjadi imam." Setelah selesai shalat maka dia pun berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, 'Apabila seseorang mengunjungi suatu kaum di masjid mereka maka janganlah dia yang menjadi imam mereka, tapi hendaklah orang dari kaum itu sendiri yang menjadi imam!'"<sup>750</sup>

١٥٥٤ - حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا أَبْيَانُ بْنُ يَزِيدَ الْعَطَّارُ عَنْ بُدَيْلِ بْنِ مَيْسَرَةَ الْعَقْنَلِيِّ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو عَطِيَّةَ مَوْلَى مِنَّا، عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ قَالَ: كَانَ يَأْتِنَا فِي مُصَلَّاتِنَا، فَقَيْلَ لَهُ: تَقْدَمَ فَصَلَّى فَقَالَ: لِيَصْلَ بِعَضْكُمْ حَتَّى أُحَدِّثَكُمْ لِمَ لَمْ أُصَلِّ بِكُمْ، فَلَمَّا صَلَّى النَّقْوَمُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا زَارَ أَحَدُكُمْ قَوْمًا فَلَا يُصَلِّ بِهِمْ لِيَصْلَ بِهِمْ رَجُلٌ مِنْهُمْ.

15540. Yunus bin Muhammad menceritakan kepada kami, Aban bin Yazid Al Aththar menceritakan kepada kami dari Budail bin Maisarah Al Uqaili, dia berkata: Abu Athiyyah salah seorang *maula* dari kalangan kami menceritakan kepadaku dari Malik bin Al Huwairits, Abu Athiyyah berkata: Dia (Malik) mengunjungi kami lalu dikatakan kepadanya, "Silakan maju menjadi imam." Dia berkata, "Hendaklah salah seorang dari kalian yang menjadi imam kalian, nanti akan aku jelaskan mengapa aku tidak mau menjadi imam kalian." Setelah selesai shalat, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda,

<sup>750</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15536.

Abu Ubaidah Al Haddad adalah Abdul Wahid bin Washil, seorang perawi *tsiqah* yang dipuji oleh para ulama. Demikian halnya dengan Aban bin Yazid Al Aththar. Sedangkan Budail adalah Ibnu Maisarah Al Uqaili, seorang perawi *tsiqah* dan orang Bashrah, dia mempunyai riwayat dalam *Shahih Muslim* dan lainnya. Abu Athiyyah adalah *maula* bani Uqail —tidak ada yang menyebut namanya— dan dia diterima dan diridhai (riwayatnya) di kalangan para ulama.

*'Apabila salah seorang dari kalian mengunjungi suatu kaum maka janganlah dia menjadi imam mereka, tapi hendaklah salah seorang dari mereka yang menjadi imam!'*<sup>751</sup>

١٥٥٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا سَعِيدٌ عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ نَصْرِ بْنِ عَاصِمٍ، عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ أَنَّهُ رَأَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرْفَعُ يَدَيْهِ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ، وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ، وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ السُّجُودِ حَتَّى يُحَادِيَ بِهِمَا فُرُوعَ أَذْنِيهِ.

15541. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Nashr bin Ashim, dari Malik bin Al Huwairits bahwa dia melihat Rasulullah SAW mengangkat kedua tangan ketika hendak ruku, ketika mengangkat kepala dari ruku, ketika mengangkat kepala dari sujud sampai sejajar dengan kedua ujung telinga.<sup>752</sup>

#### Hadits Hubaib bin Mughfil Al Ghifari RA\*

١٥٥٤٢ - حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ مَعْرُوفٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ - يَعْنِي عَبْدَ اللَّهِ بْنَ وَهْبِ الْمِصْرِيِّ - قَالَ عَبْدُ اللَّهِ: وَسَمِعْتُهُ أَنَا مِنْ هَارُونَ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَيْبٍ، عَنْ أَسْلَمَ أَبِي عِزْرَانَ، عَنْ

<sup>751</sup> Sanadnya *shahih* sebagaimana sebelumnya.

<sup>752</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15537.

\* Dia adalah Hubaib bin Mughfil Al Ghifari, masuk islam sejak lama. Dia ikut dalam penaklukan Mesir lalu tinggal di sana. Ketika terjadi fitnah, dia mengasingkan diri di sebuah lembah antara Mariot dan Fayum. Lembah ini sekarang dikenal dengan nama dirinya.

هَبِيبُ بْنُ مُغْفِلِ الْغِفارِيُّ أَنَّهُ رَأَى مُحَمَّدًا الْقَرْشِيَّ قَامَ يَجْرُّ إِزَارَةً فَنَظَرَ إِلَيْهِ هَبِيبٌ، فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ وَطَئَ خُيَلَاءَ وَطَئَهُ فِي النَّارِ.

15542. Harun bin Ma'ruf menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb —yakni Abdullah bin Wahb Al Mishri— menceritakan kepada kami, Abdullah berkata: Dan aku memang mendengarnya langsung dari Harun. Amr bin Al Harits menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abu Habib, dari Aslam, dari Imran, dari Hubaib bin Mughfil Al Ghifari bahwa dia melihat Muhammad Al Qurasyi berdiri menyeret (ujung) sarungnya. Hubaib melihatnya lalu berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Siapa menginjaknya (ujung sarung ke tanah) dengan sombong, maka dia akan menginjaknya di neraka'."<sup>753</sup>

١٥٥٤٣ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ قَالَ: أَخْبَرَنَا ابْنُ لَهِيَةَ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي أَسْلَمُ أَبُو عِمْرَانَ عَنْ هَبِيبِ الْغِفارِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ وَطَئَ عَلَى إِزَارِهِ خُيَلَاءَ وَطَئَهُ فِي نَارِ جَهَنَّمَ.

15543. Yahya bin Ishaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Lahi'ah mengabarkan kepada kami dari Yazid bin Abu

<sup>753</sup> Sanadnya *shahih*.

Para rawinya adalah orang Mesir yang *tsiqah* selain Harun bin Ma'ruf dia seorang hafizh dan dia orang Marwaz kemudian menetap di Baghdad. Abdullah bin Wahb adalah sang ahli fikih yang *tsiqah*, demikian halnya dengan Amr bin Al Harits Al Mishri Abu Ayyub Al Hafizh. Yazid bin Abu Habib juga demikian, dia adalah seorang ahli fikih dan dia termasuk salah satu hafizh Mesir yang terkenal. Aslam adalah Ibnu Yazid Abu Imran At-Tujaibi Al Mishri yang *tsiqah* dan dia mempunyai riwayat dalam kitab *Sunan*.

Al Haitsami (*Al Majma'*, 5/142) berkata, "Para perawinya adalah para perawi kitab *shahih* selain Abu Imran, tapi dia sendiri tetap *tsiqah*."

Habib, dia berkata: Aslam Abu Imran mengabarkan kepadaku dari Hubaib Al Ghifari, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Siapa yang menginjak sarungnya dalam keadaan sompong maka dia akan menginjaknya di neraka Jahanam."<sup>754</sup>

١٥٥٤٤ - حَدَّثَنَا قُتْبَيْهُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيَةَ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَيْبٍ، عَنْ أَسْلَمَ أَكْهَرَ سَمْعَ هَبِيبِ بْنِ مَعْفِلٍ صَاحِبِ التَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَأَى رَجُلًا يَجْرُرُ رِدَاعَهُ خَلْفَهُ وَيَطْوُهُ، فَقَالَ: سُبْحَانَ اللَّهِ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ وَطَئَ مِنَ الْخَيْلَاءِ وَطَئَهُ فِي النَّارِ.

15544. Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abu Habib, dari Aslam bahwa dia mendengar Hubaib bin Mughfil sahabat Nabi SAW yang melihat seorang laki-laki menyeret sarungnya dan menginjaknya di belakang, maka dia berkata, "Subhanallah! Aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Barangsiaapa menginjaknya dengan sompong maka dia akan menginjaknya di neraka'."<sup>755</sup>

#### Hadits Abu Burdah bin Qais saudara Abu Musa Al Asy'ari RA \*

١٥٥٤٥ - حَدَّثَنَا عَفَانُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِيِّ بْنُ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا عَاصِمُ الْأَخْوَلُ، حَدَّثَنَا كُرَيْبُ بْنُ الْحَارِثِ بْنُ أَبِي مُوسَى، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ

<sup>754</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Ibnu Lahi'ah.

<sup>755</sup> Sanadnya *hasan*.

\* Dia adalah Abu Burdah bin Qais Al Asy'ari. Mereka meninggalkan Yaman bersama dua orang saudaranya beserta Abu Dzarr bersama kedua orang tua mereka menuju Rasulullah SAW. Mereka berjumlah 50 orang. Mereka dibimbing angin menuju ke Raja Najasyi sehingga di sana mereka bertemu dengan para sahabat Nabi SAW yang hijrah ke sana, sehingga mereka pulang mengikuti mereka (ke Madinah).

بْنِ قَيْسٍ أَخِي أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ اجْعِلْ فَتَاءً أَمْتَي فِي سَبِيلِكَ بِالظُّفْرِ وَالطَّاغُونَ.

15545. Affan menceritakan kepada kami, Abdul Wahid bin Ziyad menceritakan kepada kami, Ashim Al Ahwal menceritakan kepada kami, Kuraib bin Al Harits bin Musa menceritakan kepada kami dari Abu Burdah bin Qais saudara Abu Musa Al Asy'ari, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Ya Allah, jadikanlah kematian umatku di jalanku dengan terbunuh di medan perang atau terserang penyakit tha'un."<sup>756</sup>

### **Hadits Mu'adz bin Anas Al Juhani RA\***

١٥٥٤٦ - حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ مَوْلَى بْنِي هَاشِمٍ وَحَسَنٌ قَالَا: حَدَّثَنَا أَبْنُ لَهِيَةَ عَنْ زَيْنَ قَالَ حَسَنٌ فِي حَدِيثِهِ: حَدَّثَنَا زَيْنُ بْنُ فَائِدٍ عَنْ سَهْلِ بْنِ مَعَادٍ، عَنْ أَبِيهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ تَنَحَّطَ الْمُسْلِمِينَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ اتَّخَذَ جِسْرًا إِلَى جَهَنَّمَ.

\*<sup>756</sup> Sanadnya *shahih*.

Abdul Wahid bin Ziyad adalah Al Abdi, seorang perawi *tsiqah*. Ashim Al Ahwal adalah Ibnu Sulaiman yang juga perawi *tsiqah*. Riwayat Abdul Wahid dan Ashim ini diriwayatkan oleh jamaah. Kuraib bin Al Harits bin Abu Musa —dia adalah cucu Abu Musa Al Asy'ari— dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Hibban, sedangkan Al Bukhari dan Ibnu Abi Hatim tidak berkomentar tentangnya. Sementara Al Hakim menilai hadits ini *shahih* hadits yang ia riwayatkan serta disetujui oleh Adz-Dzahabi.

HR. Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 22/314, no. 792), pembahasan: Hadits Abu Burdah; dan Al Hakim (2/93).

Al Hakim menilai hadits ini *shahih* dan disetujui oleh Adz-Dzahabi.

\* Dia adalah Mu'adz bin Anas Al Juhani. Juhani adalah sekutu kaum Anshar. Dia ikut dalam penaklukan Syam lalu menetap di Mesir dan meninggal dunia pada masa pemerintahan Abdul Malik.

15546. Abu Sa'id *maula* bani Hasyim dan Hasan menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Zaban, Hasan berkata dalam haditsnya: Zabban bin Fa'id menceritakan kepada kami dari Sahl bin Mu'adz, dari ayahnya bahwa Nabi SAW bersabda, "Barangsiapa melangkahi kaum muslimin pada hari Jum'at maka dibutkan sebuah jembatan menuju Jahanam."<sup>757</sup>

١٥٥٤٧ - حَدَّثَنَا حَسَنٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيَةَ قَالَ: وَحَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ غَيْلَانَ، حَدَّثَنَا رِشْدِينُ، حَدَّثَنَا زَيْنُ بْنُ فَابِدِ الْجَبَرَانِيُّ عَنْ سَهْلِ بْنِ مَعَاذٍ بْنِ أَنْسِ الْجُهْنَى، عَنْ أَبِيهِ مَعَاذِ بْنِ أَنْسِ الْجُهْنَى، صَاحِبِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَرَأَ (قُلْ هُوَ اللَّهُ أَكْبَرُ ) حَتَّى يَخْتَمَهَا عَشْرَ مَرَاتٍ، بَنَى اللَّهُ لَهُ قَصْرًا فِي الْجَنَّةِ، فَقَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ: إِذَا نَسْتَكِنُ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُ أَكْبَرُ وَأَطْيَبُ.

<sup>757</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada Zabban bin Fa'id yang dianggap *dha'if* oleh sebagian ulama, tapi Abu Hatim menanggapnya shalih dan dianggap *tsiqah* oleh Al Hakim dan Adz-Dzahabi sebagaimana dalam hadits no. 15548. Bahkan ada sebagian ulama yang berlebihan mencelanya padahal dia seorang ahli Ibadan dan pejabat yang adil, dia menjabat hakim urusan mazhalim keluhan rakyat akan kezaliman siapa pun di Mesir. Oleh karena itu, Abu Sa'id bin Yunus memujinya.

Lihat *Tahdzib Al Kamal* (9/282).

HR. At-Tirmidzi (3/5, no. 388-389), pembahasan: Shalat, bab: Makruhnya melangkahi orang lain pada hari Jum'at; dan Ibnu Majah (1/354, no. 1116).

At-Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini *gharib*.

Sebelumnya telah disebutkan pula hadits dengan redaksi yang senada pada no. 15386 dan sanadnya *dha'if*, tapi diperkuat oleh hadits riwayat Abu Daud (1118) dan An-Nasa'i (3/103) bahwa ada seorang laki-laki yang datang kepada Nabi SAW di hari Jum'at dengan melangkahi pundak-pundak orang, maka Nabi SAW pun berkata kepadanya, "Duduklah, karena kamu telah menganggu orang lain."

Sanadnya *hasan*, baik dalam Abu Daud maupun An-Nasa'i.

Dengan demikian Zabban tidak sendiri membawakan riwayat ini (*gharib*), dan hadits ini juga tidak *munkar*, sehingga hadits ini memiliki asal.

15547. Hasan menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya bin Ghailan yang menceritakan kepada kami, Risydin menceritakan kepada kami, Zabban bin Fa'id Al Habrani menceritakan kepada kami dari Sahl bin Mu'adz bin Anas Al Juhani, dari ayahnya Mu'adz bin Anas Al Juhani sahabat Nabi SAW, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Barangsiapa membaca 'Qul huwallahu Ahad' (Surah Al Ikhlaash) sampai selesai sebanyak sepuluh kali maka Allah akan membangun sebuah istana di surga untuknya." Umar bin Al Khaththab berkata, "Kalau begitu aku boleh membaca lebih banyak lagi wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "Allah akan lebih banyak lagi (memberi ganjaran) bahkan lebih baik."<sup>758</sup>

١٥٤٨ - حَدَّثَنَا حَسَنُ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ غَيْلَانَ قَالَ: حَدَّثَنِي رِشْدِينُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ زَيْنَابَ، عَنْ سَهْلِ بْنِ مَعَادٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَرَأَ أَلْفَ آتٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى كُتُبَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَعَ النَّبِيِّنَ وَالصَّدِيقِينَ وَالشَّهِيدَاءِ وَالصَّالِحِينَ، وَحَسْنَ أُولَئِكَ رَفِيقًا إِنْ شَاءَ اللَّهُ تَعَالَى.

15548. Hasan menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya bin Ghailan menceritakan kepada kami, dia berkata: Risydin menceritakan kepada kami dari Zabban, dari Sahl bin Mu'adz, dari ayahnya, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "Barangsiapa membaca seribu ayat di jalan Allah Tabaraka wa Ta'ala (ketika dalam ekspedisi jihad) niscaya di

<sup>758</sup> Sanadnya *dha'if* lantaran ada perawi yang bernama Risydin tapi Al Hakim menilai hadits ini *shahih* hadits Zabban dan Risydin dan itu disetujui oleh Adz-Dzahabi sebagaimana dalam hadits berikutnya.

HR. Ad-Darimi (2/551, no. 3429), pembahasan: Keutamaan Al Qur'an, bab: Keutamaan surah Al Ikhlaash; Ibnu Sunni (*Amal Al Yaum wa Al-Lailah*, 221, no. 678).

*Hari Kiamat nanti dia akan tertulis bersama pada Nabi, orang-orang shiddiq, para syuhada, orang-orang shalih. Mereka itulah sebaik-baik teman insya Allah.*<sup>759</sup>

١٥٥٤٩ - حَدَّثَنَا حَسَنٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيَةَ، حَدَّثَنَا زَبَانُ، وَحَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ غَيْلَانَ، حَدَّثَنَا رِشْدِينُ عَنْ زَبَانَ، عَنْ سَهْلِ بْنِ مَعَافِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ حَرَسَ مِنْ وَرَاءِ الْمُسْلِمِينَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى مُتَطْوِعًا لَا يَأْخُذُهُ سُلْطَانٌ لَمْ يَرِدِ النَّارَ بِعِينِيهِ إِلَّا تَحِلُّهُ الْقَسْمُ، فَإِنَّ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى يَقُولُ: (وَلَمْ يَنْكُمْ إِلَّا وَارِدُهَا).

15549. Hasan menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Zabban menceritakan kepada kami, dan Yahya bin Ghailan juga menceritakan kepada kami, Risydin menceritakan kepada kami dari Zabban, dari Sahl bin Mu'adz, dari ayahnya, dari Rasulullah SAW bahwa beliau bersabda, "Siapa yang berjaga di belakang kaum muslimin di jalan Allah Tabaraka wa Ta'ala dengan suka rela (pasukan yang tidak digaji pemerintah) tanpa direkrut oleh penguasa maka dia tidak akan melihat neraka dengan matanya kecuali sekedar membenarkan sumpah Allah, karena Allah sudah berfirman dalam Al Qur'an, 'Dan tidak ada seorang pun dari kalian kecuali akan melewatiinya (neraka)'." (Qs. Maryam [19]: 71)<sup>760</sup>

---

<sup>759</sup> Sanadnya *dha'if* lantaran Risydin bin Sa'd.

HR. Al Hakim (2/87) dan Ibnu Sunni (hlm. 224, no. 698).

Al Hakim menilai hadits ini *shahih* dan disetujui oleh Adz-Dzahabi. Al Mundziri juga menyebutkan pendapat Al Hakim ini dalam *At-Targhib* dan dia tidak berkomentar seakan dia menyetujuinya.

Menurutku, hadits ini *hasan* mengikuti para imam dan itu lebih baik daripada menyelisihi mereka.

<sup>760</sup> Sanadnya *dha'if* lantaran ada perawi yang bernama Risydin bin Sa'd.

HR. Ath-Thabarani (20/185, no. 402).

١٥٥٥ - حَدَّثَنَا حَسَنُ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيَةَ قَالَ: وَحَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عَيْلَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا رَشِيدِينُ عَنْ زَيْنَابَ، عَنْ سَهْلِ بْنِ مَعَاذٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الذِّكْرَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ تَعَالَى يُضَعِّفُ فَوْقَ النِّفَقَةِ بِسَبْعِ مِائَةِ ضَعْفٍ، قَالَ يَحْيَى فِي حَدِيثِهِ: بِسَبْعِ مِائَةِ أَلْفِ ضَعْفٍ.

15550. Hasan menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya bin Ghailan juga menceritakan kepada kami, dia berkata: Risydin menceritakan kepada kami dari Sahl bin Mu'adz, dari ayahnya, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "Sesungguhnya dzikir di jalan Allah Ta'ala akan diberi ganjaran lebih berkali lipat dibanding nafkah biasa sebanyak tujuh ratus kali."

Yahya berkata dalam haditsnya, "Dengan tujuh ratus ribu kali lipat."<sup>761</sup>

١٥٥٥١ - حَدَّثَنَا حَسَنُ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيَةَ، حَدَّثَنَا زَيْنَابُ عَنْ سَهْلِ بْنِ مَعَاذٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ رَجُلًا سَأَلَهُ فَقَالَ: أَيُّ الْجَهَادِ أَعْظَمُ أَجْرًا؟ قَالَ: أَكْثَرُهُمْ لَهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى ذِكْرُهُ. قَالَ: فَأَيُّ الصَّائِمِينَ أَعْظَمُ أَجْرًا؟ قَالَ: أَكْثَرُهُمْ لَهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى ذِكْرُهُ، ثُمَّ ذَكَرَ لَنَا الصَّلَاةَ وَالزَّكَاةَ وَالْحَجَّ وَالصَّدَقَةَ، كُلُّ ذَلِكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

Hadits ini dikuatkan oleh hadits yang ada dalam *Shahihain*, "Ada dua mata yang tidak disentuh oleh api neraka."

<sup>761</sup> Sanadnya *dha'if* lantaran ada perawi yang bernama Risydin.

HR. Abu Daud (3/8, no. 2498), pembahasan: Jihad, bab: Melemahkan dzikir, dari jalur Zabban; Al Baihaqi (9/172) dan hadits ini semua dalam koridor *Targhib*.

Abu Daud menilai hadits ini *hasan*.

وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَكْثَرُهُمْ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى ذِكْرُهُ. فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ لِعُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ: يَا أَبَا حَفْصٍ، ذَهَبَ الظَّاهِرُونَ بِكُلِّ خَيْرٍ! فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَجَلْ.

1551. Hasan menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Zabban menceritakan kepada kami dari Sahl bin Mu'adz, dari ayahnya, dari Rasulullah SAW bahwa seorang laki-laki bertanya kepada beliau, "Jihad bagaimanakah yang lebih besar pahalanya?" Beliau menjawab, "*Yang paling banyak berdzikir kepada Allah di antara mereka (sesama pasukan mujahid)*." Dia bertanya lagi, "Siapa di antara orang yang puasa yang paling besar pahalanya?" Beliau menjawab, "*Yang paling banyak berdzikir kepada Allah di antara mereka*." Kemudian beliau menyebutkan kepada kami tentang shalat, zakat, haji, sedekah dan lain-lain, semua itu Rasulullah SAW mengatakan, "*Yang paling banyak berdzikir kepada Allah di antara mereka*." Tak lama kemudian Abu Bakar RA berkata kepada Abu Hafsh, "Wahai Abu Hafsh, orang yang banyak berdzikir pergi membawa semua keutamaan itu?" Rasulullah SAW pun menjawab, "Benar."<sup>762</sup>

١٥٥٢ - حَدَّثَنَا حَسَنٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيَةَ، حَدَّثَنَا زَبَانٌ، عَنْ سَهْلِ بْنِ مُعَاذٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: حَقٌّ عَلَى مَنْ قَامَ عَلَى مَجْلِسٍ أَنْ يُسَلِّمَ عَلَيْهِمْ، وَحَقٌّ عَلَى مَنْ قَامَ مِنْ

<sup>762</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Ibnu Lahi'ah dan Zabban bin Fa'id.

Al Haitsami (10/74) berkata, "Di dalamnya ada Zabban bin Fa'id dan dia *dha'if* tapi dianggap *tsiqah* demikian pula Ibnu Lahi'ah."

مَحْلِسٌ أَنْ يُسْلِمَ . فَقَامَ رَجُلٌ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَكَلَّمُ فَلَمْ يُسْلِمْ ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا أَسْرَعَ مَا نَسِيَ .

15552. Hasan menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Zabban menceritakan kepada kami dari Sahl bin Mu'adz, dari ayahnya, dari Rasulullah SAW bahwa beliau bersabda, "Merupakan suatu kewajiban bagi yang berdiri di hadapan majlis untuk memberi salam kepada hadirin, dan merupakan kewajiban pula bagi yang ingin meninggalkan majlis untuk memberi salam." Belum selesai Rasulullah SAW berpidato ternyata sudah ada seorang laki-laki meninggalkan majlis tanpa memberi salam, sehingga Rasulullah SAW pun bersabda, "Betapa cepatnya dia lupa."<sup>763</sup>

١٥٥٥٣ - حَدَّثَنَا حَسَنٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيَةَ، حَدَّثَنَا زَيْنُ عَنْ سَهْلِ بْنِ مَعَادٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ بَنَى بُنْيَانًا مِنْ غَيْرِ ظُلْمٍ وَلَا اعْتِدَاءٍ أَوْ غَرَسَ غَرْسًا فِي غَيْرِ ظُلْمٍ وَلَا اعْتِدَاءٍ كَانَ لَهُ أَجْرٌ جَارٌ مَا اتَّفَعَ بِهِ مِنْ خَلْقِ اللَّهِ تَبارَكَ وَتَعَالَى .

15553. Hasan menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Zabban menceritakan kepada kami dari Sahl bin Mu'adz, dari ayahnya, dari Rasulullah SAW bahwa beliau bersabda, "Barangsiapa membangun sebuah bangunan tanpa ada kezhaliman dan pelanggaran hak orang lain, atau menanam tumbuhan tanpa ada kezhaliman dan pelanggaran hak orang lain, maka dia akan mendapatkan pahala yang terus mengalir selama

<sup>763</sup> Sanadnya *hasan* sebagaimana sebelumnya.

HR. Abu Daud (4/353, no. 5208), pembahasan: Adab, bab: Salam ketika dari majlis; At-Tirmidzi (5/62, no. 2706); pembahasan: Meminta izin, bab: Memberi salam ketika berdiri dan ketika duduk, dari Abu Hurairah dan dia menilainya *hasan*.

*masih ada makhluk Allah Tabaraka wa Ta'ala yang mengambil manfaat dari hasilnya.*<sup>764</sup>

١٥٥٤ - حَدَّثَنَا حَسَنُ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيَةَ عَنْ زَبَانَ، عَنْ سَهْلِ بْنِ مَعَاذٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ أَعْطَى اللَّهَ تَعَالَى وَمَنْعَ اللَّهِ تَعَالَى وَأَحَبَّ اللَّهِ تَعَالَى وَأَبْغَضَ اللَّهِ تَعَالَى وَأَنْكَحَ اللَّهِ تَعَالَى فَقَدْ اسْتَكْمَلَ إِيمَانَهُ.

15554. Hasan menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Zabban, dari Sahl bin Mu'adz, dari ayahnya, dari Rasulullah SAW bahwa beliau bersabda, "Siapa memberi karena Allah Ta'ala, menolak karena Allah Ta'ala, mencintai karena Allah Ta'la, membenci juga karena Allah Ta'ala, menikahkan juga karena Allah Ta'ala, maka dia telah menyempurnakan imannya."<sup>765</sup>

١٥٥٥ - حَدَّثَنَا حَسَنُ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا زَبَانُ عَنْ سَهْلِ بْنِ مَعَاذٍ بْنِ أَنْسٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: أَفْضَلُ الْفَضَائِلِ أَنْ تَصِلَّ مَنْ قَطَعَكَ، وَتُغْطِيَ مَنْ مَنَعَكَ، وَتَصْفَحَ عَمَّنْ شَنَمَكَ.

15555. Hasan menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Zabban menceritakan kepada kami dari

<sup>764</sup> Sanadnya *hasan* seperti sebelumnya.

Al Haitsami (*Al Majma'*, 3/134) mengisyaratkan adanya perbedaan tentang Zabban.

<sup>765</sup> Sanadnya *hasan*.

HR. At-Tirmidzi (4/670, no. 2521), pembahasan: Al Qiyamah bab: 60. At-Tirmidzi menilai hadits ini *hasan* dari jalur Sahl bin Mu'adz.

Sahl bin Mu'adz, dari ayahnya, dari Rasulullah SAW bahwa beliau bersabda, "Perbuatan utama yang paling utama adalah menyambung kebaikan kepada orang yang telah memutuskan hubungan denganmu, memberi kepada orang yang pernah menolakmu dan memaafkan orang yang pernah memakimu."<sup>766</sup>

١٥٥٦ - حَدَّثَنَا حَسَنٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيَةَ، حَدَّثَنَا زَبَّانٌ عَنْ سَهْلِ

بْنِ مُعَاذٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ كَظَمَ غَيْظَهُ وَهُوَ يَقْدِرُ عَلَى أَنْ يَتَصَرَّفَ، دَعَاهُ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى عَلَى رُءُوسِ الْخَلَائِقِ حَتَّى يُخْيِرَهُ فِي حُورِ الْعَيْنِ أَيْتَهُنَّ شَاءَ، وَمَنْ تَرَكَ أَنْ يَلْبِسَ صَالِحَ الْبَيْابَ وَهُوَ يَقْدِرُ عَلَيْهِ تَوَاضُعًا لِلَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى، دَعَاهُ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى عَلَى رُءُوسِ الْخَلَائِقِ حَتَّى يُخْيِرَهُ اللَّهُ تَعَالَى فِي حُلُلِ الْإِيمَانِ أَيْتَهُنَّ شَاءَ.

15556. Hasan menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Zabban menceritakan kepada kami dari Sahl bin Mu'adz, dari ayahnya, dari Rasulullah SAW bahwa beliau bersabda, "Barangsiapa menahan amarah padahal dia bisa melampiaskannya, maka Allah Tabaraka wa Ta'ala akan memanggilnya di atas kepala semua makhluk, sehingga dia bisa memilih bidadari mana saja yang dia inginkan. Barangsiapa yang tidak memakai pakaian bagus hanya sebab tawdhu' karena Allah Tabaraka wa Ta'ala, maka Allah akan memanggilnya di atas kepala seluruh makhluk, sehingga dia boleh memilih hiasan iman mana saja yang dia inginkan."<sup>767</sup>

<sup>766</sup> Sanadnya hasan. Lihat *Al Majma'* (8/188) dan *Al Kabir* (20/188, no. 413).

<sup>767</sup> Sanadnya hasan.

HR. Abu Daud (4/248, no. 4777), pembahasan: Adab, bab: Menahan marah; dan At-Tirmidzi (4/372, no. 2021), pembahasan: Berbuat baik, bab: Menahan marah At-Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini *hasan gharib*.

١٥٥٧ - حَدَّثَنَا حَسَنُ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيَعَةَ، حَدَّثَنَا زَبَانُ عَنْ سَهْلٍ بْنِ مَعَادِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: إِذَا سَمِعْتُ الْمُنَادِيَ يُشَوِّبُ بِالصَّلَاةِ فَقُولُوا كَمَا يَقُولُ.

15557. Hasan menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Zabban menceritakan kepada kami dari Sahl bin Mu'adz, dari ayahnya, dari Rasulullah SAW bahwa beliau bersabda, "Apabila kalian mendengar muadzdzin telah melakukan *tastwib* untuk shalat (*qamat*), maka ucapkanlah sebagaimana dia ucapkan."<sup>768</sup>

١٥٥٨ - حَدَّثَنَا حَسَنُ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيَعَةَ عَنْ زَبَانَ، عَنْ سَهْلٍ بْنِ مَعَادِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: الصَّاحِكُ فِي الصَّلَاةِ وَالْمُلْتَفِتُ وَالْمُفَقَّعُ أَصَابِعَةٌ بِمَنْزِلَةِ وَاحِدَةٍ.

15558. Hasan menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Zabban, dari Sahl bin Mu'adz, dari ayahnya, dari Rasulullah SAW bahwa beliau bersabda, "Orang yang tertawa dalam shalat atau menoleh, atau membunyikan jarinya hukumnya sama."<sup>769</sup>

١٥٥٩ - حَدَّثَنَا حَسَنُ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيَعَةَ، حَدَّثَنَا زَبَانُ، حَدَّثَنَا سَهْلٌ عَنْ أَبِيهِ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ أَمَرَ أَصْحَابَهُ

<sup>768</sup> Sanadnya *hasan*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 11799.

<sup>769</sup> Sanadnya *hasan* seperti sebelumnya.

HR. Al Baihaqi (2/289).

Al Baihaqi berkata, "Zabban adalah perawi yang tidak kuat."

بِالْغَزْوِ، وَأَنْ رَجُلًا تَخْلَفَ وَقَالَ لِأَهْلِهِ: أَتَخْلَفُ حَتَّى أَصْلَى مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الظَّهَرَ، ثُمَّ أَسْلَمَ عَلَيْهِ، وَأَوْدَعَهُ فَيَدْعُونَ لِي بِدَعْوَةٍ تَكُونُ شَافِعَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ. فَلَمَّا صَلَّى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقْبَلَ الرَّجُلُ مُسْلِمًا عَلَيْهِ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتَدْرِي بِكَمْ سَبَقَكَ أَصْحَابُكَ؟ قَالَ: نَعَمْ، سَبَقُونِي بِعَدْوَتِهِمْ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَقَدْ سَبَقُوكَ بِأَبْعَدِ مَا بَيْنَ الْمَشْرِقِينَ وَالْمَغْرِبِينَ فِي الْفَضْلِيَّةِ.

15559. Hasan menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Zabban, Sahl bin Mu'adz menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Rasulullah SAW bahwa beliau memerintahkan para sahabatnya berperang. Ada seorang yang sengaja mengulur waktu untuk berangkat dan dia berkata kepada keluarganya, "Aku sengaja terlambat berangkat agar bisa shalat Zuhur bersama Rasulullah SAW, kemudian aku menyalami beliau dan mengucapkan selamat tinggal, dengan itu beliau akan mendoakan aku dengan doa yang bisa menjadi syafaat pada Hari Kiamat." Tatkala Nabi SAW selesai shalat, orang itu pun menghadap Nabi SAW untuk menyalami beliau, lalu Rasulullah SAW berkata kepadanya, "*Tahukah kamu berapa banyak teman-teman kamu mendahului kamu (dalam hal pahala)?*" Dia menjawab, "Ya, mereka mendahului aku dengan keberangkatan mereka." Rasulullah SAW berkata, "*Demi yang jiwaku berada di tangan-Nya, mereka telah mendahului kamu lebih jauh dari jarak antara ujung Timur dengan ujung Barat dalam hal keutamaan.*"<sup>770</sup>

<sup>770</sup> Sanadnya *hasan* seperti sebelumnya. Sahl dari ayahnya yaitu Sahl bin Mu'adz.

Lihat *Majma' Az-Zawa'id* (5/284) dan di sana dia mengisyaratkan bahwa hadits tersebut *hasan*.

١٥٥٦ - حَدَّثَنَا حَسَنُ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيَعَةَ، حَدَّثَنَا زَبَانُ بْنُ سَهْلٍ

بْنٌ مُعَاذٌ عَنْ أَبِيهِ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ قَعَدَ فِي مُصَلَّاهُ حِينَ يُصَلِّي الصُّبْحَ حَتَّى يُسْبِّحَ الصُّبْحَ لَا يَقُولُ إِلَّا خَيْرًا غُفِرَتْ لَهُ خَطَايَاهُ وَإِنْ كَانَ أَكْثَرُ مِنْ زَبَادِ الْبَحْرِ.

15560. Hasan menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Zabban menceritakan kepada kami dari Sahl bin Mu'adz, dari ayahnya, dari Rasulullah SAW bahwa beliau bersabda, "Barangsiapa duduk di tempatnya shalat ketika dia selesai shalat Subuh sampai dia shalat Dhuha dan dia tidak berkata apa-apa selain kebaikan, maka akan dihapuslah dosanya meski lebih banyak daripada buih di laut."<sup>771</sup>

١٥٥٦١ - حَدَّثَنَا حَسَنُ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيَعَةَ، حَدَّثَنَا زَبَانُ بْنُ فَائِدٍ

عَنْ سَهْلٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: إِلَّا أَخْبِرُكُمْ لِمَ سَمِّيَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى إِبْرَاهِيمَ خَلِيلَهُ الَّذِي وَفَى لِأَنَّهُ كَانَ يَقُولُ كُلُّمَا أَصْبَحَ وَأَمْسَى: (فَسُبْحَنَ اللَّهِ حِينَ تُسْوِنُكَ وَجِينَ تُصِّحُّونَ) حَتَّى يَخْتِمَ الْآيَةَ.

15561. Hasan menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Zabban bin Fa'id menceritakan kepada kami dari Sahl, dari ayahnya, dari Rasulullah SAW bahwa beliau berkata, "Maukah kalian aku beritahu kenapa Allah menamai Ibrahim sebagai kekasih-Nya yang loyal? Karena dia selalu berkata setiap

<sup>771</sup> Sanadnya hasan.

HR. Abu Daud (2/27, no. 1287), pembahasan: Shalat, bab: Shalat Dhuha; Al Baihaqi (3/49), pembahasan: Shalat, bab: Anjuran tidak berdiri dari tempat shalatnya.

*pagi dan sore, 'Maha suci Allah ketika kalian menjumpai sore dan ketika kalian menjumpai pagi'. Sampai akhir ayat." (Qs. Ar-Ruum [30]: 17)*<sup>772</sup>

١٥٦٢ - حَدَّثَنَا حَسَنُ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيَةَ، حَدَّثَنَا زَيْنُ عَنْ سَهْلٍ بْنِ مُعَاذِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ إِذَا نَفَرَ (الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي لَمْ يَنْخُذْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ شَرِيكٌ فِي الْمُلْكِ) إِلَى آخِرِ السُّورَةِ.

15562. Hasan menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Zabban menceritakan kepada kami dari Sahl bin Mu'adz dari ayahnya, dari Rasulullah SAW bahwa beliau ketika berangkat biasa mengucapkan, "Segala puji bagi Allah yang tidak menjadikan bagi-Nya anak dan tidak ada sekutu dalam kerajaan-Nya (sampai akhir surah)." (Qs. Al Israa' [17]: 111)<sup>773</sup>

١٥٦٣ - حَدَّثَنَا حَسَنُ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيَةَ، حَدَّثَنَا زَيْنُ عَنْ سَهْلٍ بْنِ مُعَاذِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ قَرَأَ أَوَّلَ سُورَةَ الْكَهْفِ وَآخِرَهَا كَائِنٌ لَهُ نُورًا مِنْ قَدْمِهِ إِلَى رَأْسِهِ، وَمَنْ قَرَأَهَا كُلُّهَا كَائِنٌ لَهُ نُورًا مَا بَيْنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ.

15563. Hasan menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Zabban menceritakan kepada kami dari Sahl bin Mu'adz, dari ayahnya, dari Rasulullah SAW bahwa beliau

<sup>772</sup> Sanadnya *hasan* seperti sebelumnya.

Al Haitsami (10/117) berkata, "Dalam sanadnya ada orang-orang yang *dha'if* tapi dianggap *tsiqah*."

HR. Ath-Thabarri (27/73), dari jalur Risydin.

<sup>773</sup> Sanadnya *hasan* seperti sebelumnya dan hanya Ahmad yang meriwayatkan hadits ini.

bersabda, "Barangsiapa yang membaca surah Al Kahfi dan akhirnya maka itu akan menjadi cahaya untuknya dari kaki sampai ke kepala, dan siapa yang membacanya secara keseluruhan maka itu akan menjadi cahaya baginya sejauh jarak dari langit sampai ke bumi."<sup>774</sup>

١٥٥٦٤ - حَدَّثَنَا حَسَنٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيَعَةَ، حَدَّثَنَا زَبَانُ، حَدَّثَنَا سَهْلٌ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: الْجَنَّاءُ كُلُّ الْجَنَّاءِ، وَالْكُفَّارُ وَالنَّفَاقُ مَنْ سَمِعَ مُنَادِيَ اللَّهِ يُنَادِي بِالصَّلَاةِ يَدْعُو إِلَى الْفَلَاحِ وَلَا يُحِيِّيُهُ.

15564. Hasan menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Zabban menceritakan kepada kami, Sahl menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Rasulullah SAW bahwa beliau bersabda, "Adalah sebuah kelancangan di atas kelancangan dan kekufuran serta kemunafikan bila ada yang mendengar seorang penyeru Allah (muadzdzin) menyerukan shalat dan mengajak kepada kemenangan tapi dia tidak mau memenuhi panggilan itu."<sup>775</sup>

١٥٥٦٥ - حَدَّثَنَا حَسَنٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيَعَةَ، حَدَّثَنَا زَبَانُ عَنْ سَهْلٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَرَالُ الْأُمَّةُ عَلَى الشَّرِيعَةِ مَا لَمْ يَظْهُرْ فِيهَا ثَلَاثٌ: مَا لَمْ يُقْبَضْ الْعِلْمُ مِنْهُمْ، وَيَكْتُرُ فِيهِمْ وَلَدُ الْجِنْتِ، وَيَظْهُرُ فِيهِمْ الصَّقَارُونَ. قَالَ: وَمَا الصَّقَارُونَ أَوِ الصَّقْلَادُونَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: بَشَرٌ يَكُونُ فِي آخِرِ الزَّمَانِ تَحْتَهُمْ بَنِيهِمُ التَّلَاعِنُ.

<sup>774</sup> Sanadnya *hasan* sebagaimana diisyaratkan oleh Al Haitsami (7/52).

HR. Ath-Thabarani (*Mu'jam Al Kabir*, 20/197, no. 443).

<sup>775</sup> Sanadnya *hasan* sebagaimana diisyaratkan oleh Al Haitsami (*Majma' Az-Zawa'id*, 2/41-42) dan Al Mundziri (*At-Targhib*, 1/273).

15565. Hasan menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Zabban menceritakan kepada kami dari Sahl, dari ayahnya, dari Rasulullah SAW, (beliau bersabda) "Umat ini akan senantiasa dalam syariat, selama belum terlihat di dalamnya tiga perkara: Sebelum diambilnya ilmu dari mereka, banyaknya anak zina dan munculnya shaqqar di antara kalian." Mereka (para sahabat) bertanya, "Apa itu shaqqar —atau shaqlawun— wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "Yaitu orang-orang yang salam penyambutan mereka berbentuk saling laknat antar mereka."<sup>776</sup>

١٥٦٦ - حَدَّثَنَا حَسَنُ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيَةَ، حَدَّثَنَا زَبَانٌ عَنْ سَهْلِ بْنِ مُعَاذٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ مَرَّ عَلَى قَوْمٍ وَهُمْ وُقُوفٌ عَلَى دَوَابٍ لَهُمْ وَرَوَاحِلٍ، فَقَالَ لَهُمْ: إِنْ كَبُوهَا سَالِمَةً، وَدَعُوهَا سَالِمَةً، وَلَا تَتَخِذُوهَا كَرَاسِيًّا لِأَحَادِيثِكُمْ فِي الظُّرُقِ وَالْأَسْوَاقِ، فَرُبَّ مَرْكُوبَةٍ خَيْرٌ مِنْ رَاكِبَهَا، وَأَكْثُرُ ذِكْرِ اللَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى مِنْهُ.

15566. Hasan menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Zabban menceritakan kepada kami dari Sahl bin Mu'adz, dari ayahnya, dari Rasulullah SAW bahwa beliau melewati suatu kaum dimana mereka berdiri di atas hewan tunggangan dan kendaraan mereka, maka Rasulullah SAW berkata kepada mereka, "Kendarailah hewan-hewan itu dalam keadaan baik dan biarkanlah mereka dalam keadaan baik pula. Jangan jadikan mereka sebagai kursi tempat kalian bercakap-cakap di jalan maupun di pasar. Betapa banyak kendaraan lebih baik daripada yang

<sup>776</sup> Sanadnya hasan.

Al Haitsami (*Al Majma'*, 1/202) mengisyaratkan bahwa hadits ini *hasan*, dan dinilai *shahih* oleh Al Hakim (4/444) tapi Adz-Dzahabi menentangnya dengan mengatakan, "Zabban *munkar*." Tapi aneh juga Adz-Dzahabi, bagaimana dia mengatakan itu di sini padahal sebelumnya dia mendiamkannya berkali-kali.

*mengendarainya, dan lebih sering berdzikir kepada Allah Tabaraka wa Ta'ala daripada pengendaranya.*"<sup>777</sup>

١٥٥٦٧ - حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يَزِيدَ، حَدَّثَنَا سَعِيدٌ بْنُ أَبِي أَيُوبَ قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو مَرْحُومٍ عَبْدُ الرَّحِيمِ بْنُ مَيْمُونٍ عَنْ سَهْلِ بْنِ مَعَاوِيَةِ بْنِ أَنْسِ الْجَهْنَمِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ نَهَى عَنِ الْجَبْوَةِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَالإِمَامُ يَخْطُبُ.

15567. Abu Abdirrahman Abdullah bin Yazid menceritakan kepada kami, Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Ayyub menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Marhum Abdurrahim bin Maimun mengabarkan kepadaku dari Sahl bin Mu'adz bin Anas Al Juhani, dari ayahnya, dia berkata, "Dari Rasulullah SAW bahwa beliau melarang duduk menekuk lutut pada saat imam sedang khutbah."<sup>778</sup>

١٥٥٦٨ - حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا سَعِيدٌ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو مَرْحُومٍ عَبْدُ الرَّحِيمِ بْنُ مَيْمُونٍ عَنْ سَهْلِ بْنِ مَعَاوِيَةِ بْنِ أَنْسِ الْجَهْنَمِيِّ، عَنْ

<sup>777</sup> Sanadnya *hasan* dan ini hanya diriwayatkan oleh Ahmad sepanjang pemeriksanku (Dr. Hamzah Zain).

<sup>778</sup> Sanadnya *shahih*.

Abu Abdirrahman Abdullah bin Yazid Al Muqri adalah perawi *tsiqah* dan *fadhil*, cukup terkenal dan sudah sering disebutkan. Demikian pula dengan Sa'id bin Abu Ayyub Al Khuza'i (*maula* bani Khuza'ah). Abu Yahya juga *tsiqah* dan *tsabat*. Abu Marhum adalah Abdurrahim bin Maimun Al Mishri seorang zahid yang dianggap *tsiqah*.

HR. Abu Daud (1/290, no. 1110), pembahasan: Shalat, bab: Duduk Ihtiba' saat imam sedang menyampaikan khutbah; dan At-Tirmidzi (2/390, no. 514), pembahasan: Jum'at, bab: Makruhnya duduk *ihtiba'*.

At-Tirmidzi menilai hadits ini *hasan*.

أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَرَكَ الْبَيْسَ وَهُوَ يَقْدِيرُ عَلَيْهِ تَوَاضُعًا لِلَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى، دَعَاهُ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى رُؤُسِ الْخَلَاتِ حَتَّى يُخَيِّرَهُ فِي حُلُلِ الْإِيمَانِ أَيْهَا شَاءَ.

15568. Abu Abdirrahman menceritakan kepada kami, Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Ayyub menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Marhum Abdurrahim bin Maimun mengabarkan kepadaku dari Sahl bin Mu'adz bin Anas Al Juhani, dari ayahnya, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Siapa yang tidak mau memakai pakaian (bagus) padahal dia mampu untuk itu hanya lantaran tawadhu karena Allah Tabaraka wa Ta'ala, maka Allah akan memanggilnya pada Hari Kiamat nanti di atas kepala semua makhluk sampai Allah mempersilakannya memilih hiasan iman mana yang dia kehendaki."<sup>779</sup>

١٥٥٦٩ - حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا سَعِيدٌ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو مَرْحُومٍ عَنْ سَهْلِ بْنِ مُعَاذٍ بْنِ أَنَسِ الْجُهْنَيِّ، عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَكَلَ طَعَامًا ثُمَّ قَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَنِي هَذَا وَرَزَقَنِي مِنْ غَيْرِ حَوْلٍ مِنِّي وَلَا قُوَّةٍ، غَفَرَ اللَّهُ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

15569. Abu Abdirrahman menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Marhum menceritakan kepadaku dari Sahl bin Mu'adz bin Anas Al Juhani, dari ayahnya bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Siapa yang makan suatu makanan kemudian berkata, 'Segala puji bagi Allah yang telah memberi aku makanan ini dan menganugerahkannya kepadaku tanpa ada daya

<sup>779</sup> Sanadnya *shahih* seperti sebelumnya. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15556.

*upaya dan kekuatan dari diriku sendiri', niscaya Allah akan mengampuni dosanya yang telah lalu."*<sup>780</sup>

١٥٥٧ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ غَيْلَانَ، حَدَّثَنَا رِشْدِينُ عَنْ زَبَانَ، عَنْ سَهْلٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ امْرَأَةَ أَتَتْهُ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، انْطَلَقَ رَوْجِي غَازِيًا وَكُنْتُ أَقْتَدِي بِصَلَاتِي إِذَا صَلَّى وَبِغُلْهِ كُلُّهِ، فَأَخْبَرْنِي بِعَمَلٍ يُبَيِّنُنِي عَمَلَهُ حَتَّى يَرْجِعَ! فَقَالَ لَهَا: أَسْتَطِيعُنَّ أَنْ نَقُومِي وَلَا نَقْعُدِي، وَنَصُومِي وَلَا نَفْطَرِي، وَنَذْكُرِي اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى وَلَا نَفْتُرِي حَتَّى يَرْجِعَ؟ قَالَتْ: مَا أُطِيقُ هَذَا يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَقَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَوْ طُوقْتِهِ مَا بَلَغْتُ الْعُشْرَ مِنْ عَمَلِهِ حَتَّى يَرْجِعَ.

15570. Yahya bin Ghilan menceritakan kepada kami, Risydin menceritakan kepada kami dari Zabban, dari Sahl, dari ayahnya, dari Nabi SAW, bahwa ada seorang wanita mendatangi beliau lalu bertanya, "Wahai Rasulullah, suamiku telah pergi berperang dan aku selalu berusaha menirunya dalam hal shalat dan semua amalnya. Tolong beritahu aku amalan apa yang bisa membuatku mencapai derajatnya sampai dia kembali?" Beliau berkata kepadanya, "Sanggupkah kamu bangun malam (*shalat*) dan tidak duduk (*istirahat* dari *shalat*), lalu puasa setiap hari tak pernah ifthar (tidak puasa), ditambah lagi selalu berdzikir kepada Allah Tabaraka wa Ta'ala dan tidak pernah jemu melakukan itu sampai dia kembali?" Wanita itu menjawab, "Aku tidak sanggup melakukan itu wahai Rasulullah." Beliau pun bersabda, "Demi yang jiwaku di tangan-Nya, kalaupun

<sup>780</sup> Sanadnya *shahih*.

HR. Abu Daud (4/42, no. 4023); At-Tirmidzi (5/508, no. 3458), pembahasan: Doa, bab: Doa setelah makan; dan Ibnu Majah (2/1093, no. 3285).

At-Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini *hasan gharib*.

*kamu sanggup melakukannya maka kamu belum bisa mencapai sepersepuluh amal suamimu itu sampai dia kembali.*"<sup>781</sup>

١٥٥٧١ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ غِيلَانَ، حَدَّثَنَا رِشْدِينُ عَنْ زَيْنَانَ، عَنْ سَهْلٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: آيَةُ الْعِزَّةِ (الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي لَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا) الْآيَةُ كُلُّهَا.

15571. Yahya bin Ghailan menceritakan kepada kami, Risydin menceritakan kepada kami dari Zabban, dari Sahl, dari ayahnya, dari Nabi SAW bahwa beliau bersabda, "Ayat keperkasaan adalah, 'Segala puji bagi Allah yang tidak pernah menjadikan anak untuk-Nya'." (Qs. Al Israa' [17]: 111) Sampai akhir ayat.<sup>782</sup>

١٥٥٧٢ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ غِيلَانَ، حَدَّثَنَا رِشْدِينُ عَنْ زَيْنَانَ، عَنْ سَهْلٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ النَّاسُ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ.

15572. Yahya bin Ghailan menceritakan kepada kami, Risydin menceritakan kepada kami dari Zabban, dari Sahl, dari ayahnya, dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, "Orang Islam adalah orang yang

<sup>781</sup> Sanadnya *dha'if* lantaran ada perawi yang bernama Risydin dan kami sudah sebutkan bahwa ke-*dha'if*-annya ringan dan Ahmad sendiri telah menganggapnya *tsiqah*.

HR. Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 20/196).

Al Haitsami (5/274) berkata, "Dalam (sanadnya) ada Risydin."

Lalu dia menyebutkan perbedaan pandangan ulama tentangnya.

<sup>782</sup> Sanadnya *dha'if* seperti sebelumnya.

Al Haitsami (7/52) mengisyaratkan bahwa hadits ini mempunyai jalur (periwayatan) yang benar.

membuat orang Islam lainnya selamat dari (gangguan) lisan dan tangannya.”<sup>783</sup>

١٥٥٧٣ - حَدَّثَنَا يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا رِشْدِينُ عَنْ زَبَانَ، عَنْ سَهْلٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى عِبَادًا لَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَلَا يُزَكِّيْهُمْ، وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ، قِيلَ لَهُ: مَنْ أُولَئِكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: مُتَّبِرٌ مِنْ وَالدِّينِ رَاغِبٌ عَنْهُمَا، وَمُتَّبِرٌ مِنْ وَلَدِهِ، وَرَجُلٌ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِ قَوْمًا، فَكَفَرَ نَعْمَتَهُمْ وَتَبَرَّ مِنْهُمْ.

15573. Yahya menceritakan kepada kami, dia berkata: Risydin menceritakan kepada kami dari Zabban, dari Sahl, dari ayahnya, dari Nabi SAW bahwa beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah Tabaraka wa Ta'ala mempunyai para hamba yang tidak akan Dia ajak bicara, tidak Dia bersihkan (dari kotoran maksiat), dan tidak pula Dia lihat pada Hari Kiamat nanti." Ada yang bertanya kepada beliau, "Siapakah mereka wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "Orang yang berlepas diri (bermusuhan) dengan orangtuanya dan benci kepada mereka, orangtua yang meninggalkan anaknya dan orang yang sudah diberi nikmat kesenangan oleh suatu kaum, tapi dia malah mengingkari nikmat itu dari mereka malah berlepas diri dari mereka."<sup>784</sup>

<sup>783</sup> Sanadnya *dha'if* seperti sebelumnya. Hadits ini cukup terkenal dan telah disebutkan sebelumnya pada no. 12499.

<sup>784</sup> Sanadnya *dha'if* lantaran ada perawi bernama Risydin.

Al Haitsami (5/15) menyebutkannya dan tidak menyebutkan Risydin dalam sanadnya.

١٥٥٧٤ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يَزِيدَ، حَدَّثَنَا سَعِيدٌ، حَدَّثَنَا أَبُو مَرْحُومٍ عَنْ سَهْلِ بْنِ مَعَاذٍ، عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ كَظَمَ غَيْظًا وَهُوَ قَادِرٌ عَلَى أَنْ يُنْفِذَهُ، دَعَاهُ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى عَلَى رُؤُوسِ الْخَلَاقِ حَتَّى يُخْرِجَهُ مِنْ أَيِّ الْحُورِ شَاءَ.

15574. Abdullah bin Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami, Abu Marhum menceritakan kepada kami dari Sahl bin Mu'adz, dari ayahnya bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa menahan amarah padahal dia mampu untuk melampiaskannya, maka Allah akan memanggilnya di atas kepala seluruh makhluk sampai dia dipersilakan memilih bidadari mana saja yang mau dia ambil."<sup>785</sup>

١٥٥٧٥ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يَزِيدَ بِحِفْظِهِ قَالَ: حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ أَبِي أَيُوبَ أَبُو يَحْتَى قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو مَرْحُومٍ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَيْمُونٍ عَنْ سَهْلِ بْنِ مَعَاذِ الْجُهْنَى، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَعْطَى اللَّهَ تَعَالَى، وَمَنَعَ اللَّهَ، وَأَحَبَّ اللَّهَ وَأَبْغَضَ اللَّهَ، وَأَنْكَحَ اللَّهَ فَقَدْ اسْتَكْمَلَ إِيمَانُهُ.

15575. Abdullah bin Yazid menceritakan kepada kami dari hafalannya, dia berkata: Sa'id bin Abu Ayyub Abu Yahya menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Marhum Abdurrahim bin Maimun menceritakan kepadaku dari Sahl bin Mu'adz Al Juhani, dari ayahnya, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa memberi karena Allah Ta'ala, menolak karena Allah, menyukai

<sup>785</sup> Sanadnya *shahih*. Ini sama dengan sanad hadits no. 15568 sedangkan matannya sama dengan hadits no. 15556.

*karena Allah, membenci karena Allah, dan menikahkan karena Allah maka telah sempurnalah imannya.*<sup>786</sup>

— ١٥٥٧٦ — حَدَّثَنَا حَجَّاجُ، أَخْبَرَنَا لَيْثُ بْنُ سَعْدٍ قَالَ: حَدَّثَنِي

يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَيْبٍ عَنْ ابْنِ مُعَاذِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ أَبِيهِ وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ ذَكَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ارْكُبُوا هَذِهِ الدَّوَابَّ سَالِمَةً، وَابْتَدِعُوهَا سَالِمَةً، وَلَا تَتَخِذُوهَا كَرَاسِيًّا.

15576. Hajjaj menceritakan kepada kami, Laits bin Sa'd mengabarkan kepada kami, dia berkata: Yazid bin Abu Habib menceritakan kepadaku dari Ibnu Mu'adz bin Anas, dari ayahnya yang merupakan sahabat Rasulullah SAW bahwa dia menyebutkan Rasulullah SAW bersabda, "Kendarailah hewan-hewan itu dalam keadaan selamat, lalu biarkan mereka (tanpa beban) dengan selamat pula dan jangan jadikan mereka sebagai kursi."<sup>787</sup>

— ١٥٥٧٧ — حَدَّثَنَا حَجَّاجُ، حَدَّثَنَا لَيْثٌ قَالَ: حَدَّثَنِي زَبَانُ بْنُ فَائِدٍ

عَنْ ابْنِ مُعَاذِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَ ذَلِكَ.

15577. Hajjaj menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami, dia berkata: Zabban bin Fa'id menceritakan kepadaku dari Ibnu Mu'adz bin Anas, dari ayahnya, dari Rasulullah SAW dengan redaksi hadits yang sama.<sup>788</sup>

<sup>786</sup> Sanadnya *shahih*. Lihat hadits no. 15554.

<sup>787</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15566.

<sup>788</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Zabban.

١٥٥٧٨ - حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ الطَّيَالِسِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا لَيْثٌ عَنْ يَزِيدِ  
بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ أَبْنِ مَعَاذٍ بْنِ أَنَّسٍ، عَنْ أَبِيهِ وَكَانَتْ لَهُ صُحْبَةٌ قَالَ:  
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ارْكِبُوا هَذِهِ الدَّوَابَّ سَالِمَةً،  
وَاتْبِعُوهَا سَالِمَةً، وَلَا تَشْخُنُوهَا كَرَاسِيًّا.

15578. Abu Al Walid Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, dia berkata: Laits menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abu Habib, dari Ibnu Mu'adz bin Anas, dari ayahnya yang merupakan sahabat Nabi SAW, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Kendarailah hewan-hewan itu dengan selamat dan biarkan mereka istirahat dengan selamat serta jangan jadikan mereka sebagai kursi."<sup>789</sup>

١٥٥٧٩ - حَدَّثَنَا حَسَنٌ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبْنُ لَهِيَةَ، حَدَّثَنَا زَبَانُ عَنْ  
سَهْلِ بْنِ مَعَاذٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ  
كَانَ صَائِمًا وَعَادَ مَرِيضًا، وَشَهِدَ جَنَازَةً، غُفِرَ لَهُ مِنْ بَأْسٍ إِلَّا أَنْ يُخْدِثَ  
مِنْ بَعْدِهِ.

15579. Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Zabban menceritakan kepada kami dari Sahl bin Mu'adz, dari ayahnya, dari Rasulullah SAW bahwa beliau bersabda, "Barangsiapa berpuasa, mengunjungi orang sakit, dan menghadiri pemakaman jenazah maka akan diampuni dosanya, kecuali kalau dia berbuat dosa lagi setelah itu."<sup>790</sup>

<sup>789</sup> Sanadnya *shahih*. Para perawinya sudah diterangkan pada hadits no. 15577.

<sup>790</sup> Sanadnya *hasan*, lantaran ada perawi yang bernama Zabban dan Ibnu Lahi'ah.

Al Haitsami (*Al Majma'*, 3/163) mengisyaratkan bahwa hadits ini *hasan*.

١٥٥٨ - حَدَّثَنَا حَسَنُ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيَعَةَ، حَدَّثَنَا زَيْنُ عَنْ سَهْلٍ بْنِ مَعَادِي، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: لَا إِنْ شَيْءَ مُحَاجِدًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ، فَأَكْفُهُ عَلَى رَاحِلَةِ غَدْوَةٍ أَوْ رَوْحَةٍ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنَ الدُّرْتِيَا وَمَا فِيهَا.

15580. Hasan menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Zabban menceritakan kepada kami dari Sahl, dari ayahnya, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "Mempersiapkan seorang mujahid di jalan Allah menolongnya ke atas kendaraannya, baik pada saat berangkat maupun pulang, lebih aku sukai daripada dunia dan segala isinya."<sup>791</sup>

١٥٥٨١ - حَدَّثَنَا حَسَنُ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيَعَةَ، حَدَّثَنَا زَيْنُ عَنْ سَهْلٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: إِنَّ السَّالِمَ مَنْ سَلَمَ النَّاسُ مِنْ يَدِهِ وَلِسَانِهِ.

15581. Hasan menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Zabban menceritakan kepada kami dari Sahl, dari ayahnya, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "Orang yang selamat adalah orang yang membuat orang lain selamat dari gangguan tangan dan lidahnya."<sup>792</sup>

<sup>791</sup> Sanadnya *hasan* seperti sebelumnya.

HR. Ibnu Majah (2/943, no. 2824); dan Al Baihaqi (*As-Sunan Al Kubra*, 9/173).

Hadits ini dianggap *dha'if* oleh Al Bushairi lantaran ada perawi yang bernama Ibnu Lahi'ah dan Zabban.

<sup>792</sup> Sanadnya *hasan*. Lihat hadits no. 15572.

١٥٥٨٢ - حَدَّثَنَا حَسَنُ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيَةَ، حَدَّثَنَا زَبَانُ عَنْ سَهْلٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ قَالَ: سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ تَبَّأَ لَهُ غَرْسٌ فِي الْجَنَّةِ، وَمَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ فَأَكْمَلَهُ وَعَمِلَ بِمَا فِيهِ، أَلْبَسَ وَالْدَّاهَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ تَاجًا هُوَ أَخْسَنُ مِنْ ضَوْءِ الشَّمْسِ فِي بَيْوَتٍ مِنْ بَيْوَتِ الدُّنْيَا لَوْ كَانَتْ فِيهِ فَمَا ظَنَّكُمْ بِالذِّي عَمِلَ بِهِ.

15582. Hasan menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Zabban menceritakan kepada kami dari Sahl, dari ayahnya, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "Barangsiapa mengucapkan, 'Subhaanallaahil Azhiim (Maha suci Allah yang Maha Agung)', maka ditanamlah sebuah tanaman baginya di surga. Barangsiapa membaca Al Qur'an lalu menyempurnakannya dan mengamalkan isinya maka orangtuanya akan dipakaikan sebuah mahkota pada Hari Kiamat nanti yang cahaya mahkota itu lebih baik daripada cahaya matahari di sebuah rumah di antara rumah-rumah yang ada di dunia andai mahkota itu ada di dalamnya. Lalu apa kalian bayangkan kalau dia mengamalkannya?"<sup>793</sup>

١٥٥٨٣ - حَدَّثَنَا حَسَنُ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيَةَ، حَدَّثَنَا زَبَانُ عَنْ سَهْلٍ بْنِ مُعَاذٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ مَرَّ عَلَى قَوْمٍ وَهُمْ وُقُوفٌ عَلَى دَوَابٍ لَهُمْ وَرَوَاحِلٍ، فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ارْكُبُوهَا سَالِمَةً، وَدَعُوهَا سَالِمَةً، وَلَا تَتَحَذُّوْهَا كَرَاسِيًّا

<sup>793</sup> Sanadnya *hasan*.

HR. Abu Daud (2/70, no. 1453).

Al Haitsami (7/161) menilai hadits ini *dha'if* lantaran ada perawi yang bernama Zabban padahal sebelum ini dia menilainya *hasan*.

لَا حَادِثُكُمْ فِي الطُّرُقِ وَالْأَسْوَاقِ! فَرُبَّ مَرْكُوبَةٍ خَيْرٌ مِنْ رَأْكِبَهَا هِيَ أَكْثَرُ  
ذِكْرًا لِلَّهِ تَعَالَى مِنْهُ.

15583. Hasan menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Zabban menceritakan kepada kami dari Sahl bin Mu'adz, dari ayahnya, dari Rasulullah SAW bahwa beliau pernah melewati sekelompok orang yang sedang berdiri di atas hewan tunggangan kendaraan mereka, maka beliau pun bersabda kepada mereka, "Kendarailah hewan-hewan itu dalam keadaan selamat, lalu biarkan dia istirahat dengan selamat dan janganjadikan mereka sebagai kursi dalam percakapan kalian di jalan maupun di pasar! Betapa banyak hewan kendaraan itu lebih baik daripada yang mengendarai karena dia lebih banyak berdzikir kepada Allah Ta'ala daripada pemungangnya."<sup>794</sup>

١٥٥٨٤ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيَةَ عَنْ خَيْرِ بْنِ  
تُعْيِمِ الْحَضْرَمِيِّ، عَنْ سَهْلِ بْنِ مَعَادٍ بْنِ أَنْسِ الْجَهْنَمِيِّ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ  
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَفْضُلُ الذِّكْرُ عَلَى النَّفَقَةِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ  
تَبَارَكَ وَتَعَالَى يَسْتَبْغُ مِائَةً أَلْفِ ضَعْفِهِ.

15584. Ishaq bin Isa menceritakan kepada kami, Isa menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Khair bin Nu'aim Al Hadhrami, dari Sahl bin Mu'adz bin Anas Al Juhani, dari ayahnya, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda,

<sup>794</sup> Sanadnya *hasan*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15566 dan 15578.

"Dzikir lebih utama dan pada infaq di jalan Allah Tabaraka wa Ta'ala sebesar tujuh ratus ribu kali lipat."<sup>795</sup>

١٥٥٨٥ - حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ نَافِعٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ أَسِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْخَثْعَمِيِّ، عَنْ فَرْوَةَ بْنِ مُجَاهِدِ الْلَّخْمِيِّ، عَنْ سَهْلِ بْنِ مَعَازِ الْجُهْنَىِّ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: تَزَلَّنَا عَلَى حِصْنِ سِينَانَ بِأَرْضِ الرُّومِ مَعَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الْمَلِكِ، فَضَيَّقَ النَّاسُ الْمَنَازِلَ وَقَطَعُوا الطَّرِيقَ، فَقَالَ مَعَاذُ: أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّا غَرَّنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَرَّةً كَذَّا وَكَذَّا، فَضَيَّقَ النَّاسُ الطَّرِيقَ، فَبَعَثَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنَادِيَا، فَنَادَى مَنْ ضَيَّقَ مَنْزِلًا أَوْ قَطَعَ طَرِيقًا فَلَا جِهَادَ لَهُ.

15585. Al Hakam bin Nafi' menceritakan kepada kami, Ismail bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Asid bin Abdurrahman Al Khats'ami, dari Farwah bin Mujahid Al Lakhmi, dari Sahl bin Mu'adz Al Juhani, dari ayahnya, dia berkata: Kami pernah singgah di benteng Sinan di negeri Romawi bersama Abdullah bin Abdul Malik, lalu orang-orang mempersempit rumah dan mencegat di jalanan. Maka Mu'adz pun berkata, "Wahai sekalian manusia, sesungguhnya kami pernah berperang bersama Rasulullah SAW yaitu pada peperangan ini dan itu lalu orang-orang mempersempit rumah sehingga Nabi SAW mengutus seorang penyeru yang menyebutkan, 'Siapa yang mempersempit rumah atau mencegat di jalanan maka tidak ada jihad baginya'."<sup>796</sup>

<sup>795</sup> Sanadnya *hasan*, lantaran ada perawi yang bernama Ibnu Lahi'ah. Khair bin Nu'aim Al Hadhrami adalah seorang hakim daerah Riqqah dan seorang ahli fikih. Sekelompok ulama menganggapnya *tsiqah*.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15551.

<sup>796</sup> Sanadnya *shahih*.

Al Hakam bin Nafi' sering disebutkan melalui kunyahnya (Abu Al Yaman) dan dia adalah perawi *tsiqah tsabat*. Ismail bin Ayyasy Al Ansi Al Himshi adalah

١٥٥٨٦ - حَدَّثَنَا أَخْمَدُ بْنُ الْحَجَّاجَ وَيَعْمَرُ بْنُ بِشْرٍ قَالَ أَخْمَدُ:  
 أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ وَقَالَ يَعْمَرُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ قَالَ: أَخْبَرَنِي يَحْتَى بْنُ أَبْوَبَ  
 عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سُلَيْمَانَ أَنَّ إِسْمَاعِيلَ بْنَ يَحْتَى الْمَعَافِرِيَّ أَخْبَرَهُ عَنْ سَهْلِ  
 بْنِ مُعَاذِ بْنِ أَنْسِ الْجُهْنَى، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:  
 مَنْ حَمَى مُؤْمِنًا مِنْ مُنَافِقٍ يَعِيْهُ بَعْثَ اللَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى مَلَكًا يَخْمِي لَحْمَهُ  
 يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ نَارِ جَهَنَّمَ، وَمَنْ بَغَى مُؤْمِنًا بِشَيْءٍ يُرِيدُ بِهِ شَيْئَهُ حَبْسَةُ اللَّهِ  
 تَعَالَى عَلَى جِسْرِ جَهَنَّمَ حَتَّى يَخْرُجَ مِمَّا قَالَ.

15586. Ahmad bin Al Hajjaj dan Ya'mar bin Bisyr menceritakan kepada kami, Ahmad berkata: Abdullah mengabarkan kepada kami, sedangkan Ya'mar berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya bin Ayyub mengabarkan kepadaku dari Abdullah bin Sulaiman bahwa Ismail bin Yahya Al Ma'afiri mengabarkan kepadanya, dari Sahl bin Mu'adz bin Anas Al Juhani (dari ayahnya), dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Siapa yang membela seorang mukmin dari orang munafik yang menjelak-jelakkannya maka Allah Tabaraka wa Ta'ala akan mengutus seorang malaikat kepadanya yang menjaga dagingnya dari api neraka pada Hari Kiamat. Tapi siapa yang mencari-cari (kesalahan) seorang mukmin dengan tujuan menjelak-jelakkannya, maka Allah akan mengurungnya di atas jembatan Jahanam sampai dia keluar dari apa yang dia ucapkan itu."<sup>797</sup>

perawi *tsiqah*. Usaid bin Abdurrahman Al Khat'ami adalah perawi *tsiqah* menurut mereka. Sedangkan Farwah bin Mujahid Al Filasthini Abu Mujalid Al-Lakhmi juga perawi *tsiqah* yang masih diperselisihkan, apakah dia sempat menjadi sahabat Nabi SAW atau tidak.

HR. Abu Daud (3/41, no. 2629), pembahasan: Jihad, bab: Perintah menggabungkan pasukan; dan Ath-Thahawi (*Al Musykil*, 1/61).

<sup>797</sup> Sanadnya *hasan* setidaknya demikian, tapi statusnya *gharib* karena dalam sanad ini ada perbedaan yang mencolok. Ismail bin Yahya Al Mu'afiri dikomentari oleh Al Hafizh dalam *At-Taqrib*, "Dia adalah perawi *majhul*." Penilaian ini dikuti

١٥٥٨٧ - حَدَّثَنَا حَسَنُ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيَعَةَ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَبِيبٍ عَنِ ابْنِ مُعَاذٍ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَتَخَلُّنَّ دَرَوَابَكُّ الْمَسْكُوبَةِ عَلَيْهَا هِيَ أَكْثَرُ ذِكْرِ اللَّهِ تَعَالَى مِنْ رَأِيكُهَا.

15587. Hasan menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Yazid bin Abu Habib menceritakan kepada kami dari Ibnu Mu'adz bin Anas, dari ayahnya bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Janganlah kalian jadikan hewan kendaraan itu sebagai kursi, karena banyak hewan kendaraan lebih

---

oleh banyak ulama sehingga mereka menilai *dha'if* hadits ini lantaran status Ismail yang *majhul*.

Tapi aku berbeda pandangan dalam hal ini, karena sebenarnya dia tidak *majhul*, baik secara pribadi maupun keadaan. Dari sisi pribadi (*ain*) karena telah disebutkan nama dan nasabnya dengan jelas, serta nisbahnya (tempat tinggal, suku dan lain-lain) serta disebutkan pula siapa-siapa saja yang meriwayatkan darinya, dan para ulama mengkategorikannya sebagai orang Mesir.

Sedangkan dari sisi keadaan (*haal*) karena tidak ada yang mengatakan dia *majhul al hal* selain Ibnu Hajar. Kalau saja dia *majhul al hal* tentu Al Bukhari, Abu Hatim dan yang lain sudah menerangkannya. Kalau Ibnu Hibban dianggap sebagai *mutasabil* dalam memberi predikat *tsiqah* kepada perawi yang *majhul*, apakah Abu Hatim dan Al Bukhari juga demikian? Padahal mereka berdua menyebutkan Ismail bin Yahya ini dan dia memasukkannya sebagai orang Mesir.

Mereka hanya berpedoman pada perkataan Ibnu Yunus dalam haditsnya, yaitu hadits Ismail ini, dan sepenuhnya hadits tersebut bukan di Mesir. Aku juga tidak merasa bahwa kemungkinan Ibnu Yunus menyebabkan status *majhul* Ismail.

Lihat *Ats-Tsiqat* (6/38), *At-Tarikh Al Kabir* (1/1/377), dan *Al Jarh wa At-Ta'dil* (2/203).

Kalaupun Adz-Dzahabi (*Mizan Al I'tidal*, 1/254) mengatakan bahwa ini merupakan *ke-gharib-an* Ismail maka setidaknya kita dapat mengatakan hadits ini *hasan gharib*. Selain itu, Al Mundziri juga tidak mengisyaratkan akan *ke-dha'ifa*-nya.

HR. Abu Daud (4/270, no. 4883), pembahasan: Adab, bab: Orang yang menolak kaum muslimin; Ibnu Al Mubarak (hlm. 239, no. 686), pembahasan: Zuhud, bab: Kikir; Al Mundziri (*At-Targhib*, 3/517) dan dia menyebutkannya dari Abu Daud dan Ibnu Abi Ad-Dunya.

*baik daripada yang mengendarainya karena lebih banyak berdzikir kepada Allah Ta'ala, dari pada pengendaranya”<sup>798</sup>*

### **Hadits seorang laki-laki dari Nabi SAW**

١٥٥٨٨ - حَدَّثَنَا مُعاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو وَأَبُو سَعِيدٍ قَالَا: حَدَّثَنَا زَائِدٌ  
قَالَ: حَدَّثَنَا السَّائِبُ بْنُ حُبَيْشٍ الْكَلَاعِيُّ عَنْ أَبِي الشَّمَائِخِ الْأَزْدِيِّ، عَنْ  
ابْنِ عَمٍّ لَهُ مِنْ أَصْنَابِ التَّبَّىٰ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَى مُعاوِيَةَ فَدَخَلَ  
عَلَيْهِ، فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ وَلَيَ أَمْرًا  
مِنْ أَمْرِ النَّاسِ، ثُمَّ أَغْلَقَ بَابَهُ دُونَ الْمِسْكِينِ وَالْمَظْلُومِ أَوْ ذِي الْحَاجَةِ،  
أَغْلَقَ اللَّهُ تَبارَكَ وَتَعَالَى دُونَهُ أَبْوَابَ رَحْمَتِهِ عِنْدَ حَاجَتِهِ، وَفَقَرِهِ أَقْبَرُ مَا  
يَكُونُ إِلَيْهَا.

15588. Mu'awiyah bin Amr dan Abu Sa'id menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Za'idah menceritakan kepada kami, dia berkata: As-Sa'ib bin Hubaisy Al Kala'i menceritakan kepada kami dari Abu Asy-Syammakh Al Azdi, dari anak pamannya yang merupakan sahabat Nabi SAW, bahwa dia pernah mendatangi Mu'awiyah dan masuk menemuinya lalu berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Siapa saja yang mengembang tugas mengurusi urusan orang banyak, kemudian dia menutup pintu untuk orang miskin dan orang yang terzhalimi atau orang yang membutuhkan, maka Allah Tabaraka wa Ta'ala akan menutup pintu

<sup>798</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Ibnu Lahi'ah. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15566.

*rahmat-Nya untuknya ketika dia sedang memerlukan pertolongan dan Allah akan membuatnya miskin semiskin-miskinnya!*<sup>799</sup>

### **Hadits seorang laki-laki sahabat Nabi SAW**

١٥٥٨٩ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ إِسْحَاقَ قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ قَالَ: أَخْبَرَنَا يُوئِسُ عَنْ أَبْنِ شِهَابٍ قَالَ: حَدَّثَنِي عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنَ عَتَّبَةَ بْنِ مَسْعُودٍ أَنَّ رَجُلًا مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدَّثَ اللَّهَ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا كَانَ أَحَدُكُمْ فِي صَلَاتِهِ، فَلَا يَرْفَعُ بَصَرَهُ إِلَى السَّمَاءِ أَنْ يُلْتَمَعَ بَصَرُهُ.

15589. Ali bin Ishaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah mengabarkan kepada kami, dia berkata: Yunus mengabarkan kepada kami dari Ibnu Syihab, dia berkata: Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah bin Mas'ud menceritakan kepadaku, bahwa ada seorang laki-laki dari kalangan sahabat Rasulullah SAW menceritakan kepadanya bahwa dia mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Apabila seseorang dari kalian berada dalam shalatnya maka janganlah dia mendongakkan pandangannya ke langit, karena khawatir pandangannya akan terlintas sesuatu."<sup>800</sup>

<sup>799</sup> Sanadnya *dha'if* lantaran tidak diketahuinya identitas Abu Asy-Syammakh Al Azdi, Al Haitsami menganggapnya *majhul* dalam *Al Majma'* (5/210). Namanya kadang salah tulis menjadi Abu Simah. Al Haitsami juga menyebutkannya bersumber dari Abu Ya'la dengan redaksi dan sanad yang sama (13/368, no. 7378). Selain itu, Al Husaini dalam Al Ikmal dan Ibnu Hajar dalam *At-Ta'jil* juga menganggap Abu Asy-Syammakh itu *majhul*.

HR. Abu Daud (3/135, no. 2948) dari Abu Maryam Al Azdi, pembahasan: Pajak, bab: Hal-hal yang harus dilakukan pemimpin untuk rakyatnya; dan At-Tirmidzi dari jalur Amr bin Murrah dan dia mengatakan bahwa kunyahnya adalah Abu Maryam. Menurut At-Tirmidzi, haditsnya *gharib*.

Kedua imam ini menggunakan redaksi yang mirip.

<sup>800</sup> Sanadnya *shahih*.

## Hadits Ubadah bin Al Walid bin Ubadah dari ayahnya RA\*

١٥٥٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُبَّابُ عَنْ سَيَّارٍ وَيَحْتِي  
بْنِ سَعِيدِ الْقَاضِي أَنَّهُمَا سَمِعاً عِبَادَةَ بْنَ الْوَلِيدِ بْنَ عِبَادَةَ يُحَدِّثُ عَنْ أَيِّهِ،  
أَمَّا سَيَّارٌ فَقَالَ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَمَّا يَحْتِي فَقَالَ: عَنْ أَيِّهِ،  
عَنْ جَدِّهِ قَالَ: بَأَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ  
فِي عَسْرَنَا وَيُسْرَنَا وَمَنْشَطَنَا وَمَكْرَهَنَا وَالآثَرَةَ عَلَيْنَا وَأَنْ لَا تُنَازِعَ الْأَمْرَ  
أَهْلَهُ وَنَقُومَ بِالْحَقِّ حِيثُ كَانَ وَلَا تَخَافَ فِي اللَّهِ لَوْمَةَ لَائِمٍ.

15590. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Sayyar dan Yahya bin Sa'id Al Qadhi bahwa mereka berdua mendengar Ubadah bin Al Walid bin Ubadah menceritakan dari ayahnya — sedangkan Sayyar mengatakan,

---

Para perawinya terkenal dan *tsiqah*. Ali bin Ishaq adalah Al Marwazi. Abdullah adalah Ibnu Al Mubarak. Yunus adalah Ibnu Abi Ishaq As-Subai'i dianggap *tsiqah* dan haditsnya ada dalam *Shahih Muslim* dan lainnya. Sementara itu Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah bin Mas'ud adalah perawi *tsiqah tsabat* dan ahli fikih.

Hadits tentang larangan mendongakkan pandangan ke langit sudah disebutkan sebelumnya pada no. 8788, 13645.

HR. Al Bukhari (2/333, no. 750), pembahasan: Adzan; Muslim (1/321, no. 429); Abu Daud (1/240, no. 913), pembahasan: Shalat, bab: Larangan mendongakkan pandangan ke langit; An-Nasa'i (3/39, no. 1267); dan Ibnu Majah (1/332, no. 1043).

\* Orang yang mempunyai status sahabat Nabi SAW di sini adalah Al Walid bin Ubadah bin Ash-Shamit Al Anshari RA, tapi ada perbedaan apakah dia sempat menjadi sahabat Nabi SAW atau tidak. Berdasarkan lahiriah perkataan Ibnu Hajar dalam Al Ishabah menguatkan bahwa Al Walid ini bukan sahabat Nabi SAW, dan dia katakan hadits ini sebenarnya riwayat ayahnya.

Perkataan Ibnu Hajar inilah yang benar, karena semua yang menulis biografi Al Walid mengatakan bahwa dia dilahirkan setelah hijrahnya Nabi SAW dan dia tidak sempat bertemu beliau. Artinya, dia tidak ada saat bai'at dan tidak mengikuti baiat apa pun, dan yang berbaiat itu hanyalah ayahnya yang memang merupakan sahabat Anshar yang senior.

dari Nabi SAW, tapi Yahya mengatakan, dari ayahnya, dari kakeknya—, dia berkata, "Rasulullah SAW membaiat kami untuk mendengar dan taat baik dalam keadaan susah maupun senang, baik dalam keadaan semangat maupun sekarat, melindungi beliau melebihi diri kami sendiri, supaya kami tidak menyelesih perintah bila diucapkan oleh ahlinya, agar kami selalu berpegang pada kebenaran di manapun kami berada, dan tidak takut dengan celaan para pencela."<sup>801</sup>

١٥٥٩١ - وَقَالَ شُعْبَةُ: سَيَّارٌ لَمْ يَذْكُرْ هَذَا الْحَرْفَ وَهِيَ مَا كَانَ ذَكَرَهُ يَحْتَى، قَالَ شُعْبَةُ: إِنْ كُنْتُ ذَكَرْتُ فِيهِ شَيْئًا فَهُوَ عَنْ سَيَّارٍ أَوْ عَنْ يَحْتَى.

15591. Syu'bah berkata: Sayyar tidak mengatakan kalimat ini, "Di mana saja kami berada", Seperti yang dikatakan oleh Yahya.

Syu'bah berkata lagi, "Kalau aku mengatakan itu di suatu waktu berarti dari Sayyar atau dari Yahya."<sup>802</sup>

### Hadits At-Tanukhi dari Nabi SAW\*

<sup>801</sup> Sanadnya *shahih*.

Jalur Yahya bin Sa'id lebih *shahih* daripada jahr Sayyar bin Abu Sayyar. Abu Al Hakam Al Anzi, menurut imam Ahmad, adalah perawi *tsiqah* dan *shaduq* dari semua jalur guru.

Yahya bin Sa'id Al Anshari adalah seorang hakim sekaligus sang hafizh yang masyhur, dia pernah menjadi hakim di Madinah, kemudian di Hasyimiyyah, kemudian di Baghdad. Ubadah bin Al Walid bin Ubadah adalah perawi *tsiqah* berdasarkan kesepakatan ulama dan dia punya riwayat dalam *Shahihain*.

HR. An-Nasa'i (7/139, no. 4154), pembahasan: Bai'at, bab: Bai'at untuk setia; dan Ibnu Majah (2/957, no. 2866), pembahasan: Jihad, bab: Bai'at.

<sup>802</sup> Sanadnya *shahih*.

\* Tidak ada yang menyebutkannya dalam daftar sahabat Nabi SAW, bisa jadi karena dia masuk Islam setelah wafatnya Nabi SAW sehingga tidak dihitung sebagai sahabat meski pernah bertemu dengan beliau, karena saat bertemu dia belum masuk Islam. Hanya saja aku cenderung mengatakan dia masuk Islam, tapi apakah itu sebelum Nabi SAW wafat atau sesudahnya? Itulah yang belum pasti.

١٥٥٩٢ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عِيسَى قَالَ: حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ سُلَيْمَانُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ خَثْمَى، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي رَاشِدٍ قَالَ: لَقِيَتِي التَّنْوِخِيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِحِمْصَةِ، وَكَانَ جَارًا لِي شَيْخًا كَبِيرًا قَدْ بَلَغَ الْفَنَدَأَوْ قَرْبَهُ، فَقُلْتُ: أَلَا تُخْبِرُنِي عَنْ رِسَالَةِ هِرَقْلِ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرِسَالَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى هِرَقْلِ؟ فَقَالَ: بَلَى، قَدِيمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تِبُوكَ، فَبَعْثَتِ دِحْيَةُ الْكَلْبِيُّ إِلَى هِرَقْلَ، فَلَمَّا أَنْ جَاءَهُ كِتَابُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَعَا قِسِّيَّيِ الرُّومِ وَبَطَارِقَهَا، ثُمَّ أَغْلَقَ عَلَيْهِ وَعَلَيْهِمْ بَابَهُ، فَقَالَ: قَدْ نَزَّلَ هَذَا الرَّجُلُ حِينَ رَأَيْتُمْ وَقَدْ أَرْسَلَ إِلَيَّ يَدْعُونِي إِلَى ثَلَاثَ خِصَالٍ: يَدْعُونِي إِلَى أَنْ أَبْغِيَ عَلَى دِينِهِ، أَوْ عَلَى أَنْ تُعْطِيَهُ مَا لَنَا عَلَى أَرْضِنَا، وَالْأَرْضُ أَرْضُنَا أَوْ تُلْقِي إِلَيْهِ الْحَرْبَ، وَاللَّهُ لَقَدْ عَرَفْتُمْ فِيمَا تَقْرَءُونَ مِنَ الْكِتَبِ لِيَأْخُذَنَ مَا تَحْتَ قَدَمَيِّ، فَهَلْمَ تَبَعَّثُ عَلَى دِينِهِ أَوْ تُعْطِيَهُ مَا لَنَا عَلَى أَرْضِنَا، فَنَخَرُوا نَخْرَةَ رَجُلٍ وَاحِدٍ حَتَّى خَرَجُوا مِنْ بَرَانِسِهِمْ، وَقَالُوا: يَدْعُونَا إِلَى أَنْ نَدْعَ النَّصْرَانِيَّةَ أَوْ نَكُونَ عَبِيدًا لِأَغْرَابِيِّ جَاءَ مِنَ الْحِجَازِ فَلَمَّا ظَنَّ أَنَّهُمْ إِنْ خَرَجُوا مِنْ عِنْدِهِ أَفْسَدُوا عَلَيْهِ الرُّومَ، رَفَاهُمْ وَلَمْ يَكُنْ وَقَالَ: إِنَّمَا قُلْتُ ذَلِكَ لَكُمْ لِأَعْلَمَ صَلَابَتُكُمْ عَلَى أَمْرِكُمْ، ثُمَّ دَعَا رَجُلًا مِنْ عَرَبِ تُجِيبَ كَانَ عَلَى نَصَارَى الْعَرَبِ، فَقَالَ: ادْعُ لِي رَجُلًا حَافِظًا

---

Pendapat yang lebih kuat sepertinya dia masuk Islam semasa hidup Nabi SAW, karena dalam riwayat Abu Ya'la bahwa ketika dia melihat tanda kenabian sebelum itu, dan ketika dia menyampaikan hal tersebut menunjukkan bahwa dia beriman kepadanya. Di sini dijelaskan bahwa dia menjadi tetangganya, tapi nanti akan disebutkan riwayat yang bertentangan bahwa orang-orang menunjukkan kepadanya akan tempat beliau dan saat itu dia sedang berada di sebuah gereja.

للْحَدِيثِ عَرَبِيًّا اللُّسَانِ أَبْعَثَهُ إِلَى هَذَا الرَّجُلِ بِحَوَابِ كِتَابِهِ فَجَاءَ بِي  
 فَدَفَعَ إِلَيَّ هِرْقُلُ كِتَابِهِ، فَقَالَ: اذْهَبْ بِكِتابِي إِلَى هَذَا الرَّجُلِ، فَمَا ضَيَّعْتُ  
 مِنْ حَدِيثِهِ فَاحفظْ لِي مِنْهُ ثَلَاثَ حِصَالٍ: انْظُرْ هَلْ يَذْكُرُ صَحِيفَةَ الَّتِي  
 كَتَبَ إِلَيَّ بِشَيْءٍ، وَانْظُرْ إِذَا قَرَا كِتابِي فَهَلْ يَذْكُرُ اللَّيلَ، وَانْظُرْ فِي ظَهْرِهِ  
 هَلْ بِهِ شَيْءٌ يَرِيكَ فَانْطَلَقَ فِي كِتابِهِ حَتَّى جَعَلَ تِبُوكَ فَإِذَا هُوَ جَائِسٌ بَيْنَ  
 ظَهَرَانِي أَصْحَابِهِ مُحْتَبِي عَلَى الْمَاءِ، فَقَلَّتْ: أَنْيَنْ صَاحِبُكُمْ؟ قِيلَ: هَا هُوَ  
 ذَا فَأَقْبَلَتْ أَمْشِي حَتَّى جَلَسَتْ بَيْنَ يَدَيْهِ، فَنَاوَلَهُ كِتابِي فَوَضَعَهُ فِي  
 حَجْرِهِ، ثُمَّ قَالَ: مِمَّنْ أَنْتَ؟ فَقَلَّتْ: أَنَا أَحَدُ شَوَخَةِ الْإِسْلَامِ الْحَنِيفَةِ مِلْهَةِ أَبِيكَ إِبْرَاهِيمَ؟ قَلَّتْ: إِنِّي رَسُولُ قَوْمٍ وَعَلَى دِينِ قَوْمٍ  
 لَا أَرْجِعُ عَنْهُ حَتَّى أَرْجِعَ إِلَيْهِمْ فَضَحِّكَ وَقَالَ: (إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ  
 وَلَا كَنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ). يَا أَخَا شَوَخَ، إِنِّي كَتَبْتُ  
 بِكِتابِ إِلَيْكِ كِسْرَى فَمَزَقَهُ وَاللَّهُ مُمْزَقُهُ وَمُمْزَقُ مُلْكَهُ، وَكَتَبْتُ إِلَيْ  
 التَّعَجَّاشِيِّ بِصَحِيفَةٍ فَخَرَقَهَا وَاللَّهُ مُخْرِقُهُ وَمُخْرِقُ مُلْكَهُ، وَكَتَبْتُ إِلَيْ  
 صَاحِبِكَ بِصَحِيفَةٍ فَأَمْسَكَهَا فَلَنْ يَزَالَ النَّاسُ يَحْدُثُونَ مِنْهُ بَأْسًا مَا دَامَ فِي  
 الْعِيشِ خَيْرٌ، قَلَّتْ: هَذِهِ إِحْدَى الْثَلَاثَةِ الَّتِي أَوْصَانِي بِهَا صَاحِبِي، وَأَخَذْتُ  
 سَهْمًا مِنْ حَعْبِتِي، فَكَتَبْتُهَا فِي جِلْدِ سَيْفِي، ثُمَّ إِنَّهُ نَاوَلَ الصَّحِيفَةَ رَجَلًا  
 عَنْ يَسَارِهِ، قَلَّتْ: مَنْ صَاحِبُ كِتابِكُمُ الَّذِي يُقْرَأُ لَكُمْ؟ قَالُوا: مُعَاوِيَةُ،  
 فَإِذَا فِي كِتابِ صَاحِبِي تَدْعُونِي إِلَى جَهَنَّمَ عَرْضُهَا السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ  
 أُعِدَّتْ لِلْمُتَقِّينَ، فَأَنْيَنَ النَّارُ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سُبْحَانَ

الله، أينَ الْتِلْ إِذَا جَاءَ التَّهَارُ؟ قَالَ: فَأَخَذْتُ سَهْمًا مِنْ جَعْتِي، فَكَتَبْتُهُ فِي جَلْدِ سَيْفِي. فَلَمَّا أَنْ فَرَغَ مِنْ قِرَاعَةِ كِتَابِي قَالَ: إِنَّ لَكَ حَقًا، وَإِنَّكَ رَسُولٌ فَلَوْ وُجِدَتْ عِنْدَنَا جَائِزَةٌ جَوَزْنَاكَ بِهَا، إِنَّا سَفْرٌ مُرْمِلُونَ. قَالَ قَنَادِاهُ رَجُلٌ مِنْ طَائِفَةِ النَّاسِ قَالَ: أَنَا أُجَوزُهُ، فَفَتَحَ رَحْلَةً فَإِذَا هُوَ يَأْتِي بِحُلْلَةٍ صَفُورِيَّةٍ، فَوَضَعَهَا فِي حَجْرِي، قَلْتُ: مَنْ صَاحِبُ الْجَائِزَةِ؟ قِيلَ لِي: عُثْمَانُ، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّكُمْ يُنْزِلُ هَذَا الرَّجُلَ؟ فَقَالَ فَتَى مِنَ الْأَنْصَارِ: أَنَا فَقَامَ الْأَنْصَارِيُّ، وَقَمْتُ مَعَهُ حَتَّى إِذَا خَرَجْتُ مِنْ طَائِفَةِ الْمَحْلِسِ نَادَانِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَالَ: تَعَالَ يَا أَخَا شُوشَا فَأَقْبَلْتُ أَهْوِي إِلَيْهِ حَتَّى كُنْتُ قَائِمًا فِي مَحْلِسِي الَّذِي كُنْتُ بَيْنَ يَدَيْهِ، فَحَلَّ حَبْوَةٌ عَنْ ظَهِيرَةٍ، وَقَالَ: هَاهُنَا امْضِ لِمَا أُمِرْتَ لَهُ، فَجَحْلَتْ فِي ظَهِيرَةٍ فَإِذَا أَنَا بِخَاتِمٍ فِي مَوْضِعٍ غُضْبُونَ الْكَبِيرِ مِثْلِ الْحَجْمَةِ الصَّخْمَةِ.

15592. Ishaq bin Isa menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya bin Sulaiman menceritakan kepadaku dari Abdullah bin Utsman bin Khutsaim, dari Sa'id bin Abu Rasyid, dia berkata: Aku pernah bertemu dengan Tanukhi yang pernah menjadi utusan Hiraklius kepada Rasulullah SAW di Himsh. Dia adalah tetanggaku dan sudah sangat tua, bahkan matanya sudah rabun atau sudah hampir mendekati rabun. Aku berkata kepadanya, "Maukah engkau menyampaikan kepada aku tentang surat Heraklius kepada Nabi SAW dan surat Rasulullah SAW kepada Heraklius?" Dia menjawab, "Baiklah. Rasulullah SAW datang ke Tabuk, lalu beliau mengutus Dihyah Al Kalbi kepada Heraklius. Ketika surat itu sampai kepadanya, maka dia pun memanggil para pendeta Romawi beserta

pada pembesar negara, kemudian dia menutupkan pintu khususnya untuknya dan mereka saja.

Heraklius berkata kala itu, 'Laki-laki itu telah datang dan dia menawarkan kepadaku tiga hal: Dia mengajakku untuk menjadi pengikutnya masuk ke dalam agamanya, atau kalau tidak kita harus memberikan harta kita di negeri kita kepadanya, padahal tanah ini adalah tanah kita, atau (kalau tidak bersedia juga) kita umumkan perang kepadanya. Demi Allah, kalian telah membaca dalam Al Kitab bahwa dia akan mengambil apa yang ada di bawah kedua kakiku, maka dari itu marilah kita mengikuti agamanya atau kita berikan harta kita yang ada di negeri kita ini'. Mendengar itu, mereka yang ada serempak berteriak satu suara sampai mereka keluar dari pelindungnya dan berkata, 'Engkau ingin menyuruh kami meninggalkan agama Nashrani dan menjadi pengikut Arab Badui dari Hijaz itu??!

Ketika heraklius berpikiran bahwa kalau mereka dibiarkan keluar akan menimbulkan kerusakan pada bangsa Romawi, maka dia pun menenangkan para punggawanya ini dan berkata, 'Aku katakan ini kepada kalian dengan tujuan ingin mengetahui bagaimana teguhnya kalian menghadapi masalah kalian sendiri'. Kemudian dia memanggil seorang pria bangsa Arab yang kebetulan beragama Nashrani Arab, dia berkata, 'Carikan aku seorang yang hafal akan perkataan, berbahasa Arab yang fasih untuk aku kirim kepada orang ini (Muhammad SAW) menyampaikan jawabanku terhadap suratnya'.

Setelah itu dia membawaku menghadap Heraklius dan sang Kaisar kemudian menyerahkan suratnya kepadaku lalu dia berkata, 'Bawa suratku ini kepada orang tersebut, apa pun boleh kamu lupa tapi jangan tiga hal ini, tiga hal yang harus kamu sampaikan kepadaku dari dirinya: *Pertama*, lihat apakah dia mengomentari suratnya yang dia sampaikan kepadaku. *Kedua*, lihat juga kalau dia membaca suratku ini apakah dia akan menyebutkan kata "malam". *Ketiga*, lihat pula di punggungnya apakah ada sesuatu yang membuatmu heran'.

Aku kemudian berangkat membawa suratnya itu hingga aku sampai di Tabuk. Ternyata di sana Rasulullah SAW sedang duduk di antara para sahabatnya yang duduk berlutut menghadap air. Aku lalu bertanya, "Dimana sahabat kalian itu (Rasulullah SAW)?" Mereka menjawab, "Ini dia orangnya." Aku kemudian mendatangi beliau dengan berjalan sampai aku duduk di depannya. Aku berikan surat itu dan beliau meletakkannya di pangkuannya kemudian bertanya, "*Utusan siapa kamu?*" Aku menjawab, "Aku adalah salah seorang dari Tanukh." Dia bertanya lagi, "Apakah kamu memeluk agama Islam yang bersih seperti agama bapakmu Ibrahim?" Aku menjawab, "Aku adalah utusan sebuah kaum yang mana aku tidak akan berpaling darinya sampai kembali dulu kepada mereka." Ternyata dia tertawa dan berkata (membaca ayat), "*Sesungguhnya kamu tidak bisa memberi petunjuk kepada siapa saja yang kamu cintai, tapi Allah-lah yang memberi peutnjuk kepada siapa saja yang Dia kehendaki, dan Dia Maha Tahu terhadap siapa saja yang mendapat petunjuk.*" (Qs. Al Qashash [28]: 56) Wahai saudara Tanukh, aku menulis surat kepada Kisra (Raja Persia) dan dia merobeknya sehingga Allah merobeknya pula dan mengobrak abrik kerajaannya. Aku juga menulis surat kepada raja Habsyi (Najasyi) dan dia juga merobeknya sehingga Allah juga menghancurkan dan mengobrak abrik kerajaannya. Lalu aku tulis surat ke saudaramu (Kaisar Heraklius) tapi dia menerimanya, maka orang-orang akan selalu mendapatkan kekuasaannya selama dia berbuat kebaikan."

Aku katakan ini adalah salah satu dari tiga hal yang dipesan Heraklius dan aku lalu mengambil anak panah di sakuku lalu kutulis itu di sarung pedangku. Kemudian dia mengambil surat itu dan menyerahkannya kepada teman di samping kirinya, aku sempat bertanya, "Siapakah orang yang membacakan surat untuk kalian itu?" Mereka (para sahabat) menjawab, "Mu'awiyah." Ternyata dalam surat saudaraku (Heraklius) itu adalah ajakan menuju surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang diperuntukkan bagi orang-orang yang

bertakwa. Lalu di manakah neraka? Rasulullah SAW lalu menjawab, "*Maha suci Allah, dimanakah malam kalau sudah datang siang?*" Aku lalu mengambil lagi sebuah anak panah di kantung panahku dan menuliskannya di sarung pedang. Setelah dia selesai membaca surat itu beliau lalu berkata, "*Sesungguhnya kamu punya hak atas kami, karena kamu adalah seorang utusan, kalau saja aku punya sesuatu untuk diberikan sebagai hadiah buatmu tentu sudah aku berikan. Tapi sayang, kami sekarang sedang tidak membawa apa-apa.*"

Tiba-tiba ada seseorang yang memanggil beliau dari kumpulan orang banyak, "Aku yang akan memberinya hadiah." Lalu dia membuka perbekalannya dan ternyata sebuah pakaian Shafuriyyah. Dia kemudian meletakkannya di pangkuanku. Aku lantas bertanya, "Siapa yang memberi hadiah itu?" Lalu dijawab, "Dia adalah Utsman." Kemudian Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa di antara kalian yang akan menampung orang ini?*" Lalu ada seorang pemuda di kalangan Anshar, "Aku." Kemudian orang Anshar ini berdiri dan aku mengikutinya. Ketika aku sudah keluar dari majelis, Rasulullah SAW mendekatiku dan berkata, "*Kemarilah wahai saudara Tanukh.*" Aku kemudian menghadap beliau dan menunduk sampai aku berdiri di tempat dudukku di hadapan beliau lalu beliau membuka rompi dari punggungnya lalu beliau bersabda, "*Di sini laksanakanlah apa yang diperintahkan kepadamu.*" Aku kemudian berjalan di belakang punggungnya, ternyata ada sebuah cap di daging bawah pundak seperti bekas bekaman yang besar.<sup>803</sup>

---

<sup>803</sup> Sanadnya *shahih*.

Dalam sanad ini ada kesalahan sebagaimana yang disampaikan oleh para ulama. Mereka mengatakan bahwa Yahya bin Sulaiman yang meriwayatkan dari Abdullah bin Utsman dan Abdullah bin Al Mubarak sebenarnya adalah Yahya bin Sulaim Ath-Tha`ifi. Dia dianggap *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan oleh jamaah.

HR. Abu Ya'la (3/172, no. 1597) dari utusan sang Qaishar At-Tanukhi.

Al Haitsami (8/234) berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Ya'la dan para perawinya adalah perawi *tsiqah*, demikian pula diriwayatkan oleh Abdullah bin Ahmad."

## Hadits Qutsam bin Tamam atau Tamam bin Qutsam dari ayahnya RA\*

١٥٥٩٣ - حَدَّثَنَا مُعاوِيَةُ بْنُ هِشَامٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفِّيَانُ عَنْ أَبِيهِ عَلَى الصَّيْقَلِ، عَنْ قُتْمَ بْنِ تَمَّامٍ أَوْ تَمَّامِ بْنِ قُتْمَ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: أَتَيْنَا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَا بِالْكُمْ تَأْتُونِي قُلْحًا لَا تَسْوَكُونَ؟ لَوْلَا أَنْ أَشْقَى عَلَى أُمَّتِي لَفَرَضْتُ عَلَيْهِمُ السُّوَّاكَ كَمَا فَرَضْتُ عَلَيْهِمُ الْوُضُوءَ.

15593. Mu'awiyah bin Hisyam menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Ali Ash-Shaiqal, dari Qutsam bin Tamam, atau Tamam bin Qutsam, dari ayahnya, dia berkata, "Kami mendatangi Nabi SAW dan beliau bersabda, 'Mengapa kalian ini mendatangiku dengan gigi berwarna kuning tak disiwak?! Kalau saja tidak memberatkan atas umatku sungguh sudah aku wajibkan kepada mereka bersiwak sebagaimana aku mewajibkan mereka berwudhu'.<sup>804</sup>

---

Maksud Al Haitsami bahwa hadits ini adalah *zawa'id* (tambahan) dari Abdullah bin Ahmad dalam musnad ini, padahal sebagaimana jelas di sini hadits ini bukanlah termasuk *zawa'id*, tapi yang tambahan itu akan disebutkan nanti.

\* Orang yang menjadi sahabat Nabi SAW di sini adalah Tamam bin Al Abbas bin Abdul Muththalib, sebagaimana dikoreksi oleh Ibnu Hajar dalam *At-Ta'jil* dan *Al Ishabah*.

Dia masuk Islam ketika masih kecil bahkan belum genap berusia delapan tahun. Ketika Ali menduduki jabatan khilafah, maka Ali menugaskannya menjadi gubernur di Makkah. Konon, dia sangat keras kepada orang-orang, yaitu keras kepada para pelaku kejahatan.

<sup>804</sup> Sanadnya *dha'if* karena ada keguncangan sanad. Abu ali Ash-Shaiqal di sini meriwayatkan dari Qutsam bin Tamam dari ayahnya, tapi di tempat lain dia menyatakan bahwa dia meriwayatkannya dari Tamam bin Qutsam dari ayahnya. Sedangkan selain riwayat Ahmad disebutkan bahwa dia meriwayatkannya dari Ja'far bin Tamam bin Al Abbas, dari ayahnya, dari kakaknya seperti yang disebutkan dalam riwayat Abu Hanifah dan Ath-Thabarani.

Bahkan kalaupun sanadnya tidak *mudhharib* tetapi tidak bisa memperbaiki keadaan Shaiqal, karena Al Haitsami (*Al Majma'*, 2/97 dan 1/2121) mengatakan bahwa dia adalah perawi *majhul*. Demikian pula disebutkan dalam *At-Ta'jil*.

١٥٥٩٤ - حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُثْمَانَ (ح) قَالَ أَبِي: وَحَدَّثَنَا قَيْصِرَةُ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ ابْنِ خَثْفَيْمٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ بَهْمَانَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حَسَّانَ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: لَعَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَوَارَاتِ الْقُبُورِ.

15594. Mu'awiyah bin Hisyam menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Utsman, (*ha*) ayahku berkata juga: Qabishah juga menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Ibnu Khutsaim, dari Abdurrahman bin Bahman, dari Abdurrahman bin Hassan, dari ayahnya, dia berkata, "Rasulullah SAW melaknat para wanita yang sering mengunjungi kuburan."<sup>805</sup>

---

HR. Abu Hanifah (*Jami' Al Masanid*, 1/421), dari Tamam, dari Ja'far bin Abu Thalib dan dari Ja'far bin Tamam, dari ayahnya, dari Al Abbas.

Shaiqal ini sendiri disebutkan namanya adalah Ali bin Ja'far bin Muhammad bin Abdullah bin Ali Ash-Shaiqal, tapi aku tetap tidak menemukan biografinya. Sayangnya, aku juga luput membahasnya ketika menerangkan siapa saja guru-guru Abu Hanifah dalam kitabku, "*Abu Hanifah baina Ahli Al Jarh wa At-Ta'dil*".

HR. Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 2/64, no. 1301, 1302, 1303) seperti sanad Abu Hanifah.

\* Dia adalah Hassan bin Tsabit bin Al Mundzir bin Haram bin Amr An-Najjari Al Anshari Al Khazraji, penyair Nabi SAW dan salah satu pembela beliau (dari hinaan penyair kafir). Nabi SAW sendiri pernah memintanya untuk menghina orang kafir lewat syairnya dalam peperangan, beliau berkata kepadanya; "Seranglah mereka dan Ar-Ruh Al Quds (Jibril) bersamamu!"

Dia masuk Islam pada usia 60 tahun dan setelah Islam dia masih sempat hidup selama 60 tahun lagi. Ada pula yang mengatakan 40 tahun.

<sup>805</sup> Sanadnya *shahih*.

Mu'awiyah bin Hisyam adalah Abu Hasan Al Qashshar yang dianggap *tsiqah* oleh Al Bukhari, Abu Daud dan Ibnu Hibban tapi dia katakan ada kemungkinan dia salah. Sufyan adalah Ats-Tsauri adalah sang imam. Abdullah bin Utsman bin Khaitsam Al Makki dianggap *tsiqah* juga oleh para ulama dan dia sudah disebutkan sebelumnya. Qabishah adalah Ibnu Uqbah Ad-Dastuwa'i yang dianggap *tsiqah* oleh mereka dan haditsnya diriwayatkan oleh jamaah. Abdurrahman bin Bahman Al Madani diterima haditsnya oleh mereka (para ulama *jarh wa ta'dil*) dan tidak ada

## Hadits Bisyr atau Busr dari Nabi SAW\*

١٥٥٩٥ - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلَىٰ أَبُو جَعْفَرٍ عَنْ رَافِعٍ بْنِ بِشْرٍ هُوَ أَبُو بِشْرِ السُّلَمِيِّ، عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يُوشِكُ أَنْ تَخْرُجَ نَارٌ مِنْ حَبْسِ سَيْلٍ تَسِيرُ سَيْرَ بَطِيعَةِ الْإِبَلِ، تَسِيرُ النَّهَارَ وَتَقِيمُ اللَّيلَ، تَعْدُ وَتَرُوحُ يُقَالُ: غَدَّتِ النَّارُ أَيْهَا النَّاسُ فَاغْدُوا! قَالَتِ النَّارُ: أَيْهَا النَّاسُ، فَأَقِلُوا رَاحَتِ النَّارِ، أَيْهَا النَّاسُ، فَرُوحُوا مَنْ أَذْرَكْتُهُ أَكْلَتُهُ.

15595. Utsman bin Umar menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdul Hamid bin Ja'far menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ali Abu Ja'far menceritakan kepada kami dari Rafi' bin Bisyr Abu Busr As-Sulami, dari ayahnya bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Dikhawatirkan akan datang pada kalian api yang muncul dari daerah Hibs Sail yang berjalan dengan lambat seperti jalannya unta yang berjalan di waktu siang dan berhenti pada malam hari, berangkat dan pulang. Orang-orang berkata, 'Wahai manusia ada api yang bergerak, maka pergilah'. Api itu lalu berkata, 'Wahai manusia, berangkatlah, karena apinya juga mau istirahat. Wahai manusia,

---

yang menilainya cacat. Abdurrahman bin Hassan bin Tsabit adalah tabi'in yang tsiqah, dia lahir di masa Nabi SAW.

HR. Abu Daud (3/218, no. 3236), pembahasan: Jenazah, bab: Wanita menziarahi kubur; At-Tirmidzi (3/362, no. 1566); An-Nasa'i (4/94, no. 2043), pembahasan: Jenazah, bab: Larangan menjadikan as Siraj; dan Ibnu Majah (1/502, no. 1576).

At-Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini *hasan shahih*.

\* Dia adalah Biysr atau Busr, ada pula yang menyebutnya Basyir As-Sulami. Ibnu Hibban mengatakan bahwa dia adalah sahabat Nabi SAW, tapi kemudian perkataannya jadi bertolak belakang, karena dalam kesempatan lain dia mengatakan kalau Bisyr ini bukan sahabat Nabi SAW.

*berangkatlah! Siapa saja yang berhasil didapati oleh api itu, dia akan dimakannya.*<sup>806</sup>

### **Hadits Suwaid Al Anshari RA\***

١٥٥٩٦ - حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانُ قَالَ: أَخْبَرَنَا شَعِيبٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ  
قَالَ: أَخْبَرَنِي عَقْبَةُ بْنُ سُوَيْدٍ الْأَنْصَارِيُّ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَاهُ وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ  
النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَلَّنَا مَعَ نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ  
غَزَّوَةِ خَيْرٍ، فَلَمَّا بَدَأَ لَهُ أُحْدُّ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُ أَكْبَرُ،  
جَبَلٌ يُحِبُّنَا وَنُحِبُّهُ.

15596. Abu Al Yaman menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'aib mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, dia berkata: Uqbah bin Suwaid Al Anshari mengabarkan kepadaku, bahwa dia mendengar ayahnya yang merupakan sahabat Nabi SAW berkata, "Kami

---

<sup>806</sup> Sanadnya *shahih*.

Utsman bin Umar adalah Al Abdi yang *tsiqah* dan sudah sering disebutkan. Haditsnya diriwayatkan oleh jamaah. Abdul Hamid bin Ja'far adalah Ibnu Abdillah bin Al Hakam Al Anshari yang dianggap *tsiqah* oleh ulama, dan haditsnya ada dalam *Shahih Muslim*, dia juga cukup sering disebutkan sebelumnya. Muhammad bin Ali adalah cucu Husain bin Ali bin Abu Thalib Abu Ja'far Al Hasyimi seorang *tsiqah* dan *fadhil* yang terkenal. Rafi' bin Bisyr dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Hibban dan Al Hakim serta Al Haitsami, tapi Adz-Dzahabi mengatakan dia adalah perawi *majhul*.

HR. Abu Ya'la (2/233, no. 934) dengan redaksi dan sanad yang sama; Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 2/42, no. 1229); dan Ibnu Hibban (467, no. 1892).

Al Haitsami (*Al Majma'*, 8/12) berkata, "Perawi Ahmad adalah para perawi kitab *shahih* kecuali Rafi' dan dia *tsiqah*."

Al Hakim (4/442) menilai hadits ini *shahih* tapi Adz-Dzahabi mengatakan bahwa Rafi' ini *majhul*.

\* Dia adalah Suwaid bin Amir bin Yazid bin Haritsah Al Anshari. Di sini anaknya dengan jelas menyebutkan bahwa dia adalah sahabat Nabi SAW, tapi dalam Al Ishabah disebutkan nukilan dari Ibnu Mandah dan Al Baghawi bahwa dia bukan sahabat Nabi SAW.

berangkat bersama Nabi SAW menuju Khaibar. Ketika tampak oleh beliau gunung Uhud maka beliau pun berkata, 'Allahu Akbar, (itu adalah) gunung yang mencintai kami dan kami pun mencintainya'.<sup>807</sup>

### Hadits Abdurrahman bin Abu Qurad RA\*

١٥٥٩٧ - حَدَّثَنَا عَفَانُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ أَبِي حَافِرٍ  
الْخَطْمَىٰ قَالَ: حَدَّثَنَا عُمَارَةُ بْنُ حُزَيْمَةَ وَالْحَارِثُ بْنُ فُضَيْلٍ، عَنْ عَبْدِ  
الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي قُرَادٍ قَالَ: خَرَجْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَاجًا،  
فَرَأَيْتُهُ خَرَجَ مِنَ الْخَلَاءِ، فَاتَّبَعْتُهُ بِالإِدَوْةِ أَوْ الْقَدْحِ، فَجَلَسْتُ لَهُ بِالطَّرِيقِ  
وَكَانَ إِذَا أَتَى حَاجَتَهُ أَبْعَدَهُ.

15597. Affan menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Abu Ja'far Al Khuthami, dia berkata: Umarah bin Khuzaimah dan Al Harits bin Fudhail, dari Abdurrahman bin Abu Qurad, dia berkata, "Aku pernah keluar bersama Nabi SAW untuk berhaji, lalu aku melihat beliau keluar dari kakus. Aku lantas mengikuti beliau dengan membawa ember atau cawan dan aku duduk

<sup>807</sup> Sanadnya *shahih*. Ada kemungkinan *mursal*, tapi aku tidak memastikan demikian.

Abu Al Yaman adalah Al Hakam bin Nafi' Al Himshi. Syu'aib adalah Ibnu Abi Hamzah Al Himshi. As-Suhri adalah Muhammad bin Muslim bin Syihab sang imam. Uqbah bin Suwaid dikatakan oleh Al Husaini sebagai perawi *majhul*, tapi dalam *At-Ta'jil* disebutkan ada tiga orang yang meriwayatkan darinya dan Ibnu Abdil Barr menilainya *shahih*.

Al Bukhari juga menyebutkan biografinya (*At-Tarikh Al Kabir*, 6/433) dan Ibnu Abi Hatim (6/311).

Hadits ini sudah sering disebutkan sebelumnya. Lihat hadits no. 13482.

\* Dia adalah Abdurrahman bin Abu Qurad Al Anshari, ada yang mengatakan As-Sulami, ada yang menyabutnya Abu Fakih dan dia termasuk orang Hijaz.

menjaga beliau di jalanan. Kalau Nabi SAW ingin buang air besar, maka beliau selalu menjauh.<sup>808</sup>

— حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو حَعْفَرٍ عُمَيْرٌ بْنُ يَزِيرٍدَ قَالَ: حَدَّثَنِي الْحَارِثُ بْنُ فُضَيْلٍ وَعُمَارَةُ بْنُ خُزَيْمَةَ بْنُ ثَابِتٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي قُرَادٍ قَالَ: خَرَجْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَاجًا، قَالَ: فَنَزَلَ مَنْزِلًا وَخَرَجَ مِنَ الْخَلَاءِ، فَأَبْعَثْتُهُ بِالْإِدَارَةِ أَوِ الْقَدْحِ، وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَرَادَ حَاجَةً أَبْعَدَهُ، فَجَلَسْتُ لَهُ بِالطَّرِيقِ حَتَّى انْصَرَفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ لَهُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، الْوَضُوءُ فَأَقْبَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَيَّ، فَصَبَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى يَدِهِ فَغَسَّلَهَا، ثُمَّ أَذْخَلَ يَدَهُ فَكَفَّهَا، فَصَبَّ عَلَى يَدِهِ وَاحِدَةً، ثُمَّ مَسَحَ عَلَى رَأْسِهِ، ثُمَّ قَبَضَ الْمَاءَ قَبْضًا بِيَدِهِ فَضَرَبَ بِهِ عَلَى ظَهِيرِ قَدَمِهِ، فَمَسَحَ بِيَدِهِ عَلَى قَدَمِهِ، ثُمَّ جَاءَ فَصَلَّى لَنَا الظُّهُرَ.

15598. Affan menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Ja'far menceritakan kepadaku, Umair bin Yazid, dia berkata: Al Harits bin Fudhail dan Umarah bin Khuzaimah bin Tsabit, dari Abdurrahman bin Abu Qurad,

<sup>808</sup> Sanadnya *shahih*. Affan adalah Ibnu Muslim Ash-Shaffar. Yahya adalah bin Sa'id Al Catan, keduanya adalah perawi *tsiqah* dan sudah sering disebutkan. Abu Ja'far Al Khuthami adalah Umair bin Yazid bin Umair Al Anshari —dia menetap di Bashrah—, seorang perawi *tsiqah* meski ada beberapa kritikan dalam beberapa riwayatnya. Al Harits bin Fudhail Al Khuthami Al Anshari juga perawi *tsiqah* dan termasuk perawi Muslim.

HR. An-Nasa'i (1/17, no. 16), pembahasan: Thaharah, bab: Menjauh tatkala ingin buang hajat; dan Ibnu Majah (1/121, bab: 336).

dia berkata, "Aku pernah pergi bersama Rasulullah SAW untuk berhaji, lalu beliau singgah di suatu rumah dan keluar dari kakus. Aku lalu mengikuti beliau dengan membawa ember atau gelas, karena Rasulullah SAW selalu menjauh kalau hendak buang air besar, maka aku pun duduk di jalan menjaga beliau. Ketika beliau sudah kembali aku berkata, 'Wahai Rasulullah, ini air untuk wudhu'. Beliau lalu menghampiriku dan beliau menyiramkan air di tangannya, kemudian mencucinya. Setelah itu beliau memasukkan tangan ke ember dan menampung air di telapak tangan lalu menyiramkannya ke tangan satu kali, kemudian beliau mengusap kepala, lantas mengambil air satu ceduk dengan tangannya dan menyiram kakinya, lalu mengusap kaki itu dengan tangan. Selanjutnya beliau datang dan shalat Zhuhur mengimami kami."<sup>809</sup>

#### **Hadits seorang *maula* Rasulullah SAW\***

١٥٥٩٩ - حَدَّثَنَا عَفَانُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي كَتَمِيرٍ، عَنْ زَيْدٍ، عَنْ أَبِي سَلَامٍ، عَنْ مَوْلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بَعْ بَعْ، خَمْسٌ مَا أَنْقَلَهُنَّ فِي الْمِيزَانِ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ، وَسُبْحَانَ اللَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَالْوَلْدُ الصَّالِحُ يُتَوَفَّ فَيَحْتَسِبُهُ وَالْدَّاهُ. وَقَالَ: بَعْ بَعْ لِخَمْسٍ: مَنْ لَقِيَ اللَّهَ مُسْتَقِيقًا بِهِنَّ دَخَلَ الْجَنَّةَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَبِالْجَنَّةِ وَالنَّارِ وَالْبَعْثَ بَعْدَ الْمَوْتِ وَالْحِسَابِ.

<sup>809</sup> Sanadnya *shahih*.

\* Al Haitsami (10/88) mengatakan, dia adalah Tsauban. Sedangkan Ibnu Hibban dan Al Hakim mengatakan dia adalah Abu Salma tukang gembala ternak Rasulullah SAW.

15599. Affan menceritakan kepada kami, Aban menceritakan kepada kami, Yahya bin Abu Katsir menceritakan kepada kami dari Zaid bin Abu Salam dari seorang *maula* Rasulullah SAW, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Betapa beruntung sekali, ada lima kalimat yang luar biasa beratnya dalam al mizan (timbangan amal), 'Laa ilaaha illaah, wallahu Akbar, wa subhaanallaah, wal hamdulillaah, serta anak yang shalih yang bila meninggal dunia maka orangtuanya berharap pahala dari itu'!"

Beliau bersabda lagi, "Alangkah beruntungnya lima perkara, yaitu: orang yang bila seseorang bertemu Allah dengan dalam membawanya secara yakin maka dia akan dimasukkan ke surga, beriman kepada Allah, Hari Akhir, surga, neraka dan hari kebangkitan setelah mati serta perhitungan amal."<sup>810</sup>

### Hadits Mu'awiyah bin Al Hakam RA\*

١٥٦٠ - حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ، حَدَّثَنَا لَيْثٌ عَنْ عُقَيْلٍ عَنْ أَبْنِ شِهَابٍ،  
عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، عَنْ مُعاوِيَةَ بْنِ الْحَكَمِ السُّلَمِيِّ  
أَنَّهُ قَالَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَرَأَيْتَ أَشْيَاءَ كُلِّ نَفْعِلَهَا فِي

<sup>810</sup> Sanadnya *shahih*.

Aban adalah Ibnu Yazid Al Aththar, dan Yahya bin Abu Katsir adalah Ath-Tha'i, kedua orang ini adalah perawi *tsiqah*. Zaid di sini adalah Ibnu Salam bin Abu Salam yang juga perawi *tsiqah* yang terkenal dan perawi Muslim.

HR. Ibnu Hibban (578, no. 2328) dari Abu Sulma pengembala Rasulullah SAW; dan Al Hakim (*Al Mustadrak*, 1/511).

Al Hakim menilai hadits ini *shahih* dan disetujui oleh Adz-Dzahabi.

Bagian pertama hadits ini juga diriwayatkan oleh Ath-Thayalisi (2/55, no. 2150) dari Abu Umamah.

Dia adalah Mu'awiyah bin Al Hakam As-Sulami. Dia mempunyai rumah di perkampungan bani Sulaim dan dia menetap di Madinah serta dikategorikan sebagai orang Hijaz.

الْجَاهِلِيَّةِ كُنَّا تَتَطَهَّرُ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ذَلِكَ شَيْءٌ  
تَسْجُدُهُ فِي نَفْسِكَ فَلَا يَصُدُّنَّكَ ا قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، كُنَّا تَأْتِي الْكُهَّانَ؟  
قَالَ: فَلَا تَأْتِ الْكُهَّانَ.

15600. Hajjaj menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami dari Aqil, dari Ibnu Syihab, dari Abu Salamah bin Abdurrahman bin Auf, dari Mu'awiyah bin Al Hakam As-Sulami bahwa dia berkata kepada Rasulullah SAW, "Bagaimana pendapatmu dengan apa yang biasa kami lakukan di masa jahiliyah dimana kami biasa ber-tathayyur?" Beliau menjawab, "*Itu hanyalah sesuatu yang terbisik dalam hatimu, maka janganlah sampai itu membuatmu membatalkan apa yang ingin kau lakukan.*" Dia berkata lagi, "Wahai Rasulullah, kami juga biasa mendatangi dukun." Beliau berkata, "*Maka jangan lagi mendatangi dukun.*"<sup>811</sup>

### **Hadits Abu Hasyim bin Utbah RA\***

---

<sup>811</sup> Sanadnya *shahih*.

Hajjaj di sini adalah Ibnu Muhammad Al Mashishi. Laits adalah Ibnu Sa'd. Aqil adalah Ibnu Khalid Al Aili Abu Khalid Al Umawi, seorang perawi *tsiqah* lagi hafizh dan terkenal. Haditsnya diriwayatkan oleh jamaah.

Abu Salamah adalah putra Abdurrahman bin Auf memang seperti itulah dia dikenal dan memang namanya adalah kunyahnya itu, dia juga perawi *tsiqah* dan terkenal.

HR. Muslim (4/1784, no. 537 dan 1/381).

\* Dia adalah Abu Hasyim —Muhasisyim atau Khalid— bin Utbah bin Rabi'ah bin Abdus Syams, saudara Hindun binti Utbah, ibu Mu'awiyah dan saudara Mush'ab bin Umair dari pihak ayah. Masuk Islam pada penaklukan kota Makkah, dia menghadiri hari itu dan itu pula yang membuat matanya kabur. Dia pernah menjadi panglima dalam perang Antakiyah dan dia berdamai dengan penduduknya. Dia meninggal pada masa pemerintahan Mu'awiyah.

— ١٥٦٠١ — حَدَّثَنَا أَبُو مَعَاوِيَةَ، حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ شَقِيقِ قَالَ: دَخَلَ مَعَاوِيَةً عَلَى حَالِهِ أَبِي هَاشِمٍ بْنِ عَتْبَةَ يَعْوَذُهُ قَالَ: فَبَكَى قَالَ: فَقَالَ لَهُ مَعَاوِيَةُ: مَا يُبَكِّيكَ يَا خَالُ أَوْجَعًا يُشَفِّرُكَ أَمْ حِرْصًا عَلَى الدُّنْيَا؟ قَالَ: فَقَالَ: فَكُلًا لَا، وَلَكِنْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَهْدَ إِلَيْنَا، فَقَالَ: يَا أَبَا هَاشِمٍ، إِنَّهَا عَلَيْهَا تُدْرِكُ أَمْوَالًا لَا يُؤْتَاهَا أَقْوَامٌ، وَإِنَّمَا يُكَبِّيْكَ مِنْ جَمْعِ الْمَالِ خَادِمٌ وَمَرْكَبٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى، وَإِنِّي أَرَانِي قَدْ جَمَعْتُ.

15601. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Syaqiq, dia berkata: Mu'awiyah masuk menemui pamannya yaitu Abu Hasyim bin Utbah untuk mengunjunginya, ternyata dia sedang menangis, lalu Mu'awiyah berkata kepadanya, "Apa yang membuatmu menangis paman? Apa karena sakit yang engkau derita atau keinginan untuk memperoleh dunia?" Dia menjawab, "Sekali-kali tidak! Tapi Rasulullah SAW menjanjikan kepada kami, *'Wahai Abu Hasyim, ada kemungkinan kamu akan memperoleh banyak harta yang diberikan oleh beberapa kaum. Tapi cukuplah bagimu seorang pembantu dan kendaraan di jalan Allah Tabaraka wa Ta'ala daripada mengumpulkan harta'*. Dan sekarang aku merasa bahwa aku telah mengumpulkan harta."<sup>812</sup>

---

<sup>812</sup> Sanadnya *shahih*.

Para perawinya adalah para imam. Abu Mu'wiyah adalah Muhammad bin Khazim Adh-Dharir. Al A'masy adalah Sulaiman bin Mihran. Syaqiq adalah Ibnu Salamah.

HR. An-Nasa'i (8/218, no. 5372), pembahasan: Zina, bab: Menggunakan cincin; dan Ibnu Majah (2/1374, no. 4103), pembahasan: Zuhud, bab: Zuhud di Dunia.

١٥٦٠٢ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَاقِ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنِ الْأَعْمَشِ وَمَنْصُورٍ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ قَالَ: دَخَلَ مَعَاوِيَةً عَلَى أَبِي هَاشِمٍ بْنِ عَتْبَةَ وَهُوَ مَرِيضٌ يَنْكِي، فَذَكَرَ مَعْنَاهُ.

15602. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami dari Al A'masy, dari Sufyan atau Manshur dari Abu Wa'il, dia berkata, "Mu'awiyah masuk menemui Abu Hasyim bin Utbah yang saat itu sedang sakit dan menangis." Lalu dia menyebutkan redaksi hadits yang semakna.<sup>813</sup>

#### Hadits Abdurrahman bin Syibl RA\*

١٥٦٠٣ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَاقِ قَالَ: أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ سَلَامٍ، عَنْ جَدِّهِ قَالَ: كَتَبَ مَعَاوِيَةُ إِلَيْيَّ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ شِبْلٍ أَنْ عَلِمَ النَّاسُ مَا سَمِعْتَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَمَعَهُمْ فَقَالَ: إِنَّمَا سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: تَعْلَمُوا الْقُرْآنَ، فَإِذَا عَلِمْتُمُوهُ فَلَا تَعْلُمُوا فِيهِ، وَلَا تَجْفُوا عَنْهُ، وَلَا تَأْكُلُوا بِهِ، وَلَا تَسْتَكْثِرُوا بِهِ.

15603. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Yahya bin Abu Katsir, dari Zaid bin Salam, dari kakeknya, dia berkata: Mu'awiyah pernah

<sup>813</sup> Sanadnya *shahih*.

Para perawinya adalah para imam. Abdurrazzaq adalah Ibnu Hummam Ash-Shan'ani penyusun kitab *Al Mushannaf*. Sufyan adalah Ats-Tsauri. Manshur adalah Ibnu Al Mu'tamir. Abu Wa'il adalah Syaqiq bin Salamah yang telah disebutkan sebelumnya.

\* Biografinya telah dikemukakan pada hadits nomor 15468.

menulis surat kepada Abdurrahman bin Syibl untuk mengajar orang-orang tentang apa saja yang dia pernah dengar dari Rasulullah SAW. Dia lalu mengumpulkan orang banyak dan berkata, "Sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Pelajarilah Al Qur'an. Kalau kalian sudah mempelajarinya maka janganlah berlebihan padanya, jangan pula meremehkannya, jangan makan dari hasilnya dan jangan pula memperkaya diri dari Al Qur'an tersebut!'"<sup>814</sup>

١٥٦٠ - ثُمَّ قَالَ: إِنَّ الْتُّجَارَ هُمُ الْفُحَارُ. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَلَيْسَ قَدْ أَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَمَ الرِّبَا؟ قَالَ: بَلَى، وَلَكِنَّهُمْ يَخْلِفُونَ وَيَأْتُمُونَ.

15604. kemudian dia berkata, (Rasulullah SAW bersabda), "Sesungguhnya para pedagang itu adalah orang-orang durjana." Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, bukankah Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba?" Beliau berkata, "Benar, tapi para pedagang ini bersumpah tapi melanggarinya."<sup>815</sup>

١٥٦٠ - ثُمَّ قَالَ: إِنَّ الْفُسَاقَ هُمْ أَهْلُ النَّارِ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَمَنِ الْفُسَاقُ؟ قَالَ: النِّسَاءُ. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَلَيْسَنَ أُمَّهَا إِنَّا وَبَنَاتِنَا وَأَخْوَاتِنَا؟ قَالَ: بَلَى، وَلَكِنَّهُنَّ إِذَا أُغْطِينَ لَمْ يَشْكُرْنَ، وَإِذَا ابْتَلَيْنَ لَمْ يَصْبِرْنَ.

<sup>814</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15468 tanpa muqaddimah.

Zaid bin Salam bin Abu Salam Mamthur sudah disebutkan. Kakeknya adalah Mamthur Al Habsyi Al Aswad, seorang perawi *tsiqah* termasuk kalangan tabi'in dan mempunyai riwayat-riwayat *mursal*. Sedangkan di sini dia jelas mengatakan sebagai perawi dari sahabat Nabi SAW.

<sup>815</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15469.

15605. Kemudian dia berkata, "Orang-orang fasik adalah para penghuni neraka." Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, siapakah orang-orang fasik itu?" Beliau menjawab, "Para wanita." Mereka bertanya, "Wahai Rasulullah, bukankah mereka adalah ibu-ibu kita, anak-anak kita dan cucu-cucu kita juga?" Beliau menjawab, "Benar, tapi yang ini adalah yang bila diberi tidak bersyukur dan bila diuji tidak bersabar."<sup>816</sup>

١٥٦٠٦ - ثُمَّ قَالَ: يُسَلِّمُ الرَّاكِبُ عَلَى الرَّاجِلِ وَالرَّاجِلُ عَلَى الْحَالِسِ وَالْأَقْلُ عَلَى الْأَكْثَرِ، فَمَنْ أَجَابَ السَّلَامَ كَانَ لَهُ، وَمَنْ لَمْ يُحِبْ فَلَا شَيْءَ لَهُ.

15606. Kemudian beliau bersabda, "Yang berkendaraan hendaklah memberi salam kepada yang berjalan kaki, yang berjalan (memberi salam) kepada yang duduk, yang sedikit (memberi salam) kepada yang banyak, dan siapa yang menjawab salam maka itu pahala baginya sedangkan yang tidak menjawab tidak mendapatkan apa-apa."<sup>817</sup>

١٥٦٠٧ - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ (ح) وَ مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ ثَمِيمِ بْنِ مَحْمُودٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ شِيلٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ ثَلَاثٍ: عَنْ نَفْرَةِ الْغَرَابِ، وَعَنْ افْتِرَاشِ السَّبَعِ، وَأَنْ يُوَطِّنَ الرَّجُلُ الْمُقَامَ، - قَالَ عُثْمَانُ - فِي الْمَسْجِدِ كَمَا يُوَطِّنُ الْبَعِيرُ.

<sup>816</sup> Sanadnya shahih. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15468.

<sup>817</sup> Sanadnya shahih. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15468.

15607. Utsman bin Umar menceritakan kepada kami, Abdul Hamid menceritakan kepada kami, (*ha*) Muhammad bin Bakr juga menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdul Hamid bin Ja'far mengabarkan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dari Tamim bin Mahmud, dari Abdurrahman bin Syibl bahwa Rasulullah SAW melarang tiga hal: Patukan burung gagak, mendampar seperti binatang buas, dan melarang seorang menandai tempat khusus — Utsman berkata — di masjid sebagaimana unta biasa menandai tempat khusus untuk menderum.<sup>818</sup>

١٥٦٠٨ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ زَيْدٍ بْنِ سَلَامٍ، عَنْ جَدِّهِ، عَنْ أَبِي رَاشِدِ الْجُبْرَانِيِّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ شِبْلٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اقْرَءُوا الْقُرْآنَ وَلَا تَعْلُوْ فِيهِ، وَلَا تَحْفُوْ عَنْهُ، وَلَا تَأْكُلُوا بِهِ، وَلَا تَسْتَكْثِرُوا بِهِ.

15608. Abdushshamad menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, Yahya menceritakan kepada kami dari Zaid bin Salam, dari kakaknya, dari Abu Rasyid Al Hubrani, dari Abdurrahman bin Syibl bahwa Nabi SAW bersabda, "Bacalah *Al Qur'an*. Jangan berlebih-lebihan di dalamnya, jangan pula meremehkan, jangan cari makan serta jangan memperkaya diri dengannya."<sup>819</sup>

<sup>818</sup> Sanadnya *dha'if* lantaran Tamim bin Mahmud yang menurut Al Bukhari, dia perlu ditinjau kembali. Al Uqaili juga menganggapnya *dha'if*.

Ibnu Adi berkata, "Dia tidak mempunyai hadits kecuali dari Abdurrahman bin Syibl dan kelemahannya ringan."

Hadits ini juga sudah disebutkan sebelumnya pada no. 15468.

<sup>819</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15472.

Para perawinya *tsiqah* dan sudah pernah dijelaskan. Abdushshamad adalah Ibnu Abdul Warits. Hammam adalah Ibnu Yahya bin Dinar. Yahya adalah Ibnu Abi Katsir. Zaid bin Salam adalah Ibnu Abi Salam dan kakaknya adalah Abu Salam Mamthur Al Habsyi. Abu Rasyid adalah Al Hibranji orang Syam yang *tsiqah*.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15472.

١٥٦٠٩ - حَدَّثَنَا عَفَانُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ  
عَنْ زَيْدٍ، عَنْ أَبِي سَلَامٍ، عَنْ أَبِي رَاشِدِ الْحِبْرَانِيِّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ  
شِبْلِ الْأَنْصَارِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ التَّجَارَ هُمُ  
الْفَحَارُ. قَالَ رَجُلٌ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ، أَلَمْ يُحِلْ اللَّهُ الْبَيْعَ؟ قَالَ: إِنَّهُمْ يَقُولُونَ  
فِي كُذْبَوْنَ، وَيَخْلِفُونَ وَيَأْتِمُونَ.

15609. Affan menceritakan kepada kami, Aban menceritakan kepada kami, Yahya bin Abu Katsir menceritakan kepada kami dari Zaid, dari Abu Salam, dari Abu Rasyid Al Hibrani, dari Abdurrahman bin Syibl Al Anshari bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Para pedagang adalah orang-orang fasik" Ada seseorang bertanya, "Wahai Nabi Allah, bukankah Allah telah menghalalkan jual beli?" Beliau menjawab, "Sesungguhnya mereka mengatakan sesuatu lalu berdusta dan bersumpah lantas berbuat dosa (tidak menepati)." <sup>820</sup>

١٥٦١ - حَدَّثَنَا عَفَانُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ  
عَنْ زَيْدٍ، عَنْ أَبِي سَلَامٍ، عَنْ أَبِي رَاشِدِ الْحِبْرَانِيِّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ  
شِبْلِ الْأَنْصَارِيِّ أَنَّ مَعَاوِيَةَ قَالَ لَهُ: إِذَا أَتَيْتَ فُسْطَاطِيَ فَقُمْ فَأَخِيزْ مَا  
سَمِعْتَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى  
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اقْرَءُوا الْقُرْآنَ وَلَا تَغْلُوا فِيهِ، وَلَا تَخْفُوا عَنْهُ، وَلَا  
تَأْكُلُوا بِهِ، وَلَا تَسْتَكْثِرُوا بِهِ.

15610. Affan menceritakan kepada kami, Aban menceritakan kepada kami, Yahya bin Abu Katsir menceritakan kepada kami dari Zaid, dari Abu Salam, dari Abu Rasyid Al Hubrani, dari Abdurrahman

<sup>820</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15604.

bin Syibl Al Anshari bahwa Mu'awiyah berkata kepadanya, "Kalau kamu sampai di kemahku maka sampaikan apa yang telah aku dengar dari Rasulullah SAW, dimana aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Bacalah Al Qur'an. Jangan berlebih-lebihan di dalamnya, jangan pula meremehkan, jangan cari makan serta jangan memperkaya diri dengannya!'"<sup>821</sup>

١٥٦١١ - حَدَّثَنَا عَفَانُ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ خَلَفٍ أَبُو خَلَفٍ وَكَانَ يَعْدُ مِنَ الْبُدَلَاءِ، وَذَكَرَ حَدِيثًا آخَرَ تَحْوِهً.

15611. Affan menceritakan kepada kami, Musa bin Khalaf Abu Khalaf menceritakan kepada kami, dia sendiri termasuk wali *badal* (pengganti) dan dia menyebutkan hadits lain senada dengan di atas.<sup>822</sup>

<sup>821</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15472.

<sup>822</sup> Sanadnya *shahih*.

Musa bin Khalaf Al Ammi dianggap *tsiqah*. Di sini Ahmad memberi puji luar biasa kepadanya, bahkan sampai menyebutnya sebagai salah satu wali abdal. Badal adalah sebuah tingkat keagamaan yang tinggi sebagaimana di dalamnya ada tingkat Ash-Shiddiq dan Al Faruq dalam madzhab Ahlus Sunnah wal Jamaah serta orang yang benar-benar memahami hadits, bukan orang yang fanatik buta.

Banyak para dai salafi mengingkari istilah *badal* ini hanya lantaran istilah itu biasa dipakai di kalangan shufi. Sekarang di sini jelas imam ahlus sunnah Ahmad bin Hanbal dengan tegas mengatakan seorang ahli hadits dengan sebutan sebagai salah satu *badal*.

*Badal* pernah diungkapkan oleh Rasulullah SAW dalam hadits beliau, "Para *badal* itu ada di Syam."

Hadits ini dikomentari oleh Al Haitsami (1/62) dan para perawinya adalah perawi kitab *Shahih* kecuali Syuraih bin Ubaid, dia adalah perawi *tsiqah* dan pernah mendengar hadits dari Al Miqdad serta dia lebih dahulu meninggal daripada Ali.

Al Haitsami juga berkomentar tentang hadits, "Abdal dalam umat ini akan adatiga puluh orang."

Perawi Ahmad adalah perawi kitab *Shahih* kecuali Abdul Wahid bin Qais yang dianggap *tsiqah* oleh Al Ijli dan Abu Zur'ah, tapi dianggap *dha'if* oleh lainnya.

Cukuplah dua hadits ini untuk menetapkan adanya para *badal* dalam umat ini. Al Haitsami didukung oleh Al Iraqi dan Az-Zubaidi dimana mereka berpendapat bahwa hadits-hadits tentang *abdal* itu *hasan*.

## Hadits Amir bin Rabi'ah RA\*

١٥٦١٢ - حَدَّثَنَا سَكْنَهُ بْنُ نَافِعٍ، حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ أَبِي الْأَخْضَرِ عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ: أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَامِرٍ بْنُ رَبِيعَةَ أَنَّ أَبَاهُ أَخْبَرَهُ اللَّهُ أَعْلَمُ أَنَّ رَأَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّ فِي السُّبْحَةِ بِاللَّيْلِ فِي السَّفَرِ عَلَى ظَهْرِ رَاحِلَتِهِ حَيْثُ تَوَجَّهُتْ بِهِ.

15612. Sakan bin Nafi' menceritakan kepada kami, Shalih bin Abu Al Akhdhar menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dia berkata: Abdullah bin Amir bin Rabi'ah mengabarkan kepadaku, bahwa ayahnya mengabarkan kepadanya, bahwa dia melihat Rasulullah SAW shalat sunah di malam hari ketika dalam perjalanan

---

Lihat *Al Ithaf* (8/385-388). Di sana dia (Az-Zubaidi) membuat bahasan berharga dan memuat redaksi yang sangat banyak serta memberi penilaian pada riwayat-riwayat itu.

Sebagian orang yang mengaku mempunyai ilmu menilainya *dha'if* bukan dengan landasan dasar-dasar ilmu hadits, melainkan karena mengikuti hawa nafsu dan keras kepala dalam kebatilan. Aku juga tidak mengerti mengapa Syaikh Ahmad Syakir menilai hadits ini *dha'if* (no. 897) dengan alasan adanya keterputusan sanad, padahal para imam sendiri menetapkan kemungkinan bertemu dan mendengar hadits ini antar para perawinya.

Nanti akan kami jelaskan dalam catatan kaki yang lain terhadap sanadnya dalam *musnad Ubadah bin Ash-Shamit*. Hadits ini akan datang dan memang belum pernah kami singgung sebelumnya. Satu hal yang ingin aku tekankan bahwa ketika kita menghukumi *shahih* tidaknya suatu hadits maka kita harus melepaskan diri dari sikap *madzhabiyah* dan hawa nafsu.

Dia adalah Amir bin Rabi'ah bin Ka'b bin Malik Al Anzi yang merupakan sesumpahan (sekutu) keluarga Al Khathhab. Dia masuk islam sejak lama dan melakukan hijrah dua kali serta menyaksikan semua peperangan.

Sebelum diharamkan adopsi dia biasa dipanggil Amir bin Al Khathhab. Dia adalah sosok yang cerdas dan proporsional, makanya Umar selalu meminta ditemani olehnya dalam safarnya. Sementara itu Utsman menugaskannya mengurus Madinah ketika dia berangkat haji. Dia wafat beberapa hari setelah terbunuhnya Utsman.

dan itu beliau lakukan di atas kendaraan mengikuti arah mana saja kendaraan itu menghadap.<sup>823</sup>

١٥٦١٣ - حَدَّثَنَا قُتْبَيْةُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ - يَعْنِي ابْنَ مُحَمَّدٍ الدَّرَاوِدِيَّ -، عَنْ مُحَمَّدٍ بْنِ زَيْدِ التَّقِيِّيِّ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَامِرٍ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: مَرَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَبْرٍ فَقَالَ: مَا هَذَا الْقَبْرُ؟ قَالُوا: قَبْرٌ فُلَانَةَ، قَالَ: أَفَلَا آذَنْتُمُونِي؟ قَالُوا: كُنْتَ تَائِمًا فَكَرِهْتَنَا أَنْ تُوقِظَكَ. قَالَ: فَلَا تَفْعَلُوا فَادْعُونِي لِجَنَائِزِكُمْ، فَصَافَّ عَلَيْهَا فَصَلَّى.

15613. Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdul Aziz —yakni Ibnu Muhammad Ad-Darawardi— menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Zaid At-Taimi, dari Abdullah bin Amir, dari ayahnya, dia berkata, "Rasulullah SAW melewati sebuah kuburan lalu beliau bertanya, 'Kuburan siapa ini?' Para sahabat menjawab, 'Kuburan si fulanah'. Beliau berkata, 'Mengapa tidak kalian beri kesempatan aku menyalatinya!?' Mereka berkata, 'Engkau sedang tidur hingga kami tidak mau membangunkanmu'. Beliau berkata, 'Jangan lakukan lagi! Panggil aku untuk setiap jenazah kalian!' Setelah itu beliau membuat barisan dan menshalatinya."<sup>824</sup>

<sup>823</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Sakan bin Nafi' dimana Abu Hatim (*Al Jarh wa At-Ta'dil* 4/288) berkata tentangnya, "Syaikh."

Aku tidak menemukan ada ulama yang menilainya cacat. Selain itu, juga karena ada perawi yang bernama Shalih bin Abu Al Akhdhar yang dianggap *tsiqah* oleh Ahmad dan dia memujinya, tapi kebanyakan ulama lain menganggapnya *dha'if*. Tapi sebagian besar mereka mengatakan, *dha'if* bisa dijadikan *i'tibar*.

Sedangkan Abdullah bin Amir bin Rabi'ah adalah perawi *tsiqah* termasuk kalangan *tabi'iin* yang dilahirkan di masa Nabi SAW.

Hadits ini sendiri disebutkan dalam kitab *Shahihain* dan telah disebutkan sebelumnya pada no. 12217.

<sup>824</sup> Sanadnya *shahih*.

Qutaibah adalah Ibnu Sa'id Ats-Tsaqafi Al Baghlani —nisbah kepada sebuah negeri—, seorang perawi *tsiqah* dan *tsabat*. Abdul Aziz bin Muhammad Ad-Darawardi Al Madani Al Juhani dianggap *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan oleh

١٥٦١٤ - حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا ابْنُ عَوْنَى عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ عَامِرِ بْنِ رَبِيعَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا رَأَيْتَ جَنَازَةً فَقُمْ حَتَّى تُحَاوِرَكَ - أَوْ قَالَ: قِفْ حَتَّى تُحَاوِرَكَ - قَالَ: وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ إِذَا رَأَى جَنَازَةً قَامَ حَتَّى تُحَاوِرَهُ، وَكَانَ إِذَا خَرَجَ مَعَ جَنَازَةً وَلَى ظَهَرَهُ الْمَقَابِرَ.

15614. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Ibnu Aun mengabarkan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Amir bin Rabi'ah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Apabila kamu melihat jenazah maka berdirilah sampai usungannya melewatiimu (atau beliau berkata, maka berdirilah sampai melewatiimu)."

Dia berkata, "Makanya, Ibnu Umar selalu berdiri bila ada jenazah, sampai melewatinya, dan kalau dia keluar mengantar jenazah maka dia membelakangi kuburan."<sup>825</sup>

١٥٦١٥ - حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ قَالَ: أَخْبَرَنِي نَافِعٌ عَنْ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ عَامِرِ بْنِ رَبِيعَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا رَأَى أَحَدُكُمُ الْجَنَازَةَ وَلَمْ يَكُنْ مَاشِيَا مَعَهَا، فَلْيَقُمْ حَتَّى تُحَاوِرَهُ أَوْ تُوْضَعَ.

jamaah. Muhammad bin Zaid At-Taimi adalah Ibnu Muhajir Al Madani yang dinilai *tsiqah* dan dipuji oleh para ulama. Abdullah bin Amir adalah tabi'in yang *tsiqah*.

HR. Abu Daud (3/211, no. 3203), pembahasan: Jenazah, bab: Shalat di atas kubur; At-Tirmidzi (3/346, no. 1037), pembahasan: Jenazah, bab: Shalat di atas kubur; dan Ibnu Majah (1/489, no. 1529).

At-Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini *hasan shahih*.

<sup>825</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14526 dengan redaksi yang mirip.

Semua perawinya adalah perawi *tsiqah* terkenal.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14526 dengan redaksi yang mirip.

15615. Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, dia berkata: Nafi' mengabarkan kepadaku dari Ibnu Umar, dari Amir bin Rabi'ah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Apabila kalian melihat jenazah dan kalian tidak sedang mengantarnya, maka hendaklah kalian berdiri sampai dia lewat atau diletakkan."<sup>826</sup>

١٥٦١٦ - حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَاصِمٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَامِرٍ بْنِ رَبِيعَةَ، عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَجُلًا مِنْ بَنِي فَزَارَةَ تَرْوَجَ امْرَأَةً عَلَى نَعْلَيْنِ، فَأَجَازَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نِكَاحَهُ.

15616. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ashim bin Ubaidullah, dari Abdullah bin Amir bin Rabi'ah, dari ayahnya bahwa ada seorang laki-laki dari bani Fazarah menikahi seorang wanita dengan mahar hanya berupa sepasang sandal dan Nabi SAW membolehkan pernikahannya.<sup>827</sup>

---

<sup>826</sup> Sanadnya *shahih*.

Para perawinya juga terkenal. Yahya di sini adalah Ibnu Sa'id Al Qaththan. Ubaidullah adalah Ibnu Umar Al Umari. Nafi' adalah *maula* Ibnu Umar sedangkan Ibnu Umar adalah sahabat Nabi SAW yang agung.

<sup>827</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Ashim bin Ubaidullah bin Ashim bin Umar bin Al Khatthab. Para ulama *jarr wa ta'dil* berbeda pandangan mengenai kredibilitasnya. Kebanyakan mereka mempersolkan hafalannya dan yang paling keras menolak adalah Malik dan Syu'bah dimana dia berkata tentang Ashim ini, "Kalau dia ditanya siapa yang membangun masjid Bashrah, maka dia akan mendatangkan sanadnya sampai kepada Nabi SAW."

Ibnu Adi berkata, "Mereka tidak terlalu mempermasalahkan haditsnya meski dia *dha'if*."

Sedangkan At-Tirmidzi mengomentari hadits riwayatnya ini dengan berkata, "Hadits ini *hasan shahih*".

Lihat *Tahdzib Al Kamal* (13/500).

HR. At-Tirmidzi (3/411, no. 1113), pembahasan: Nikah, bab: Mahar wanita; dan Ibnu Majah (1/608, no. 1888), pembahasan: Nikah, bab: Mahar wanita.

At-Tirmidzi juga menyebutkan perbedaan pendapat para ulama tentang isi hadits ini dan dia mengatakan bahwa hadits Ashim bin Ubaidullah *hasan shahih*.

١٥٦١٧ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَاقِ وَابْنُ بَكْرٍ قَالَا: حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجَ  
قَالَ: سَمِعْتُ نَافِعًا يَقُولُ: كَانَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ يَأْتُرُ عَنْ عَامِرِ بْنِ رَبِيعَةَ  
أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا رَأَى أَحَدُكُمُ الْجِنَازَةَ  
فَلْيَقُمْ حِينَ يَرَاهَا حَتَّى تُخَلِّفَهُ إِذَا كَانَ غَيْرَ مُتَّبِعِهَا.

15617. Abdurrazzaq dan Abu Bakar menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Nafi' berkata: Ibnu Umar meriwayatkan dari Amir bin Rabi'ah bahwa dia berkata: Nabi SAW bersabda, "Apabila seorang dari kalian melihat jenazah maka dia hendaknya berdiri ketika melihatnya sampai jenazah itu meninggalkannya, itu kalau dia bukan termasuk pengantar jenazah tersebut."<sup>828</sup>

١٥٦١٨ - حَدَّثَنَا وَكِبِيعٌ، حَدَّثَنَا سُفِيَّانُ (ح) وَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ، عَنْ  
سُفِيَّانَ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ عَبْيِدِ اللَّهِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَامِرِ بْنِ رَبِيعَةَ، عَنْ أَبِيهِ  
قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا لَا أَعْدُ وَمَا لَا أَخْصِي  
يَسْتَأْكُ وَهُوَ صَائِمٌ، وَقَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ: مَا لَا أَخْصِي يَسْتَوْكُ وَهُوَ صَائِمٌ.

15618. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, (*ha*) Abdurrahman juga menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Ashim bin Ubaidullah, dari Abdullah bin Amir bin Rabi'ah, dari ayahnya, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW melakukan hal yang sering hingga tak bisa kuhitung, bahwa beliau bersiwak ketika puasa."

Abdurrahman berkata, "Dia bersiwak ketika beliau puasa."<sup>829</sup>

<sup>828</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15614.

<sup>829</sup> Sanadnya *hasan* seperti hadits no. 15616.

١٥٦١٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرَ، حَدَّثَنَا شُبَّةُ وَحَجَّاجُ قَالَ:  
 سَمِعْتُ شُبَّةَ عَنْ عَاصِمٍ بْنِ عَبْيَدِ اللَّهِ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَامِرٍ  
 يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَجُلًا تَزَوَّجَ امْرَأَةً عَلَى نَعْلَيْنِ قَالَ: فَأَتَتِ النَّبِيَّ صَلَّى  
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: ذَاكَ لَهُ! فَقَالَ: أَرَضَيْتِ مِنْ نَفْسِكِ وَمَالِكِ بَنْعَلَيْنِ؟  
 قَالَتْ: نَعَمْ، قَالَ شُبَّةُ: فَقُلْتُ لَهُ: كَانَهُ أَجَازَ ذَلِكَ، قَالَ: كَانَهُ أَجَازَهُ،  
 قَالَ شُبَّةُ: ثُمَّ لَقِيْتُهُ، فَقَالَ: أَرَضَيْتِ مِنْ نَفْسِكِ وَمَالِكِ بَنْعَلَيْنِ؟ فَقَالَتْ:  
 رَأَيْتُ ذَاكَ، فَقَالَ: وَأَنَا أَرَى ذَاكَ.

15619. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah dan Hajjaj menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Syu'bah dari Ashim bin Ubaidullah berkata: Aku mendengar Abdullah bin Amir menceritakan dari ayahnya bahwa ada seorang laki-laki yang menikahi seorang wanita dengan mahar hanya sepasang sandal. Wanita itu lalu mendatangi Nabi SAW dan berkata, "Itu untuknya." Beliau berkata kepadanya, "*Apakah kamu rela dirimu diberi mahar dengan sepasang sandal?*" Dia menjawab, "Ya."

Syu'bah berkata: Aku kemudian berkata kepadanya, "Sepertinya beliau membolehkan hal itu?" Dia menjawab, "Sepertinya beliau membolehkan hal itu." Dalam riwayat Syu'bah disebutkan, "Kemudian wanita itu menemui beliau, dan Rasulullah SAW bertanya kepadanya, '*Apakah kamu rela diri dan hartamu dengan sepasang sandal?*' Dia menjawab, 'Aku rasa tidak masalah'. Beliau berkata, '*Aku pun merasa tidak masalah!*'"<sup>830</sup>

---

HR. Al Bukhari (3/40) dari Amir, pembahasan: Puasa, bab: Siwak kering; Abu Daud (2/307, no. 2364), pembahasan: Puasa, bab: Siwak bagi orang yang berpuasa; At-Tirmidzi (3/95, no. 725), pembahasan: Puasa, bab: Siwak bagi orang yang berpuasa, semuanya meriwayat hadits tersebut dari Amir bin Rabi'ah.

At-Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini *hasan*.

<sup>830</sup> Sanadnya *hasan*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15616.

١٥٦٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَعْفَرَ قَالَ: أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ وَحَاجَاجُ  
قَالَ: حَدَّثَنِي شُعْبَةُ عَنْ عَاصِمٍ بْنِ عَبْيَدِ اللَّهِ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَامِرَ  
بْنَ رَبِيعَةَ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
يَخْطُبُ يَقُولُ: مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً لَمْ تَزَلِ الْمَلَائِكَةُ تُصَلِّي عَلَيْهِ مَا صَلَّى  
عَلَيَّ فَلِقْلِ عَبْدٌ مِنْ ذَلِكَ أَوْ لِئَكِيرْ.

15620. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah dan Hajjaj mengabarkan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepadaku dari Ashim bin Ubaidullah, dia berkata: Aku mendengar Abdullah bin Amir bin Rabi'ah menceritakan dari ayahnya, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW berkhutbah, "Barangsiapa yang bershalawat kepadaku satu kali shalawat maka malaikat senantiasa bershalawat kepadanya selama dia masih bershalawat kepadaku, maka seorang hamba boleh memilih, sedikit atau banyak bershalawat."<sup>831</sup>

١٥٦٢١ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَاقِ قَالَ: أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجَ قَالَ:  
أَخْبَرَنِي عَاصِمٌ بْنُ عَبْيَدِ اللَّهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّهَا  
سَتَكُونُ مِنْ بَعْدِي أُمَرَاءٌ يُصَلِّونَ الصَّلَاةَ لِوَقْتِهَا وَيُخْرُجُوهَا عَنْ وَقْتِهَا،  
فَصَلُّوهَا مَعَهُمْ، فَإِنْ صَلَّوهَا لِوَقْتِهَا وَصَلَّيْتُمُوهَا مَعَهُمْ فَلَكُمْ وَلَهُمْ، وَإِنْ  
أَخْرَجُوهَا عَنْ وَقْتِهَا فَصَلَّيْتُمُوهَا مَعَهُمْ فَلَكُمْ وَعَلَيْهِمْ، مَنْ فَارَقَ الْجَمَاعَةَ  
مَاتَ مِيتَةً جَاهِلِيَّةً، وَمَنْ نَكَثَ الْعَهْدَ وَمَاتَ نَاكِثًا لِلْعَهْدِ جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ  
لَا حُجَّةَ لَهُ، قُلْتُ لَهُ: مَنْ أَخْبَرَكَ هَذَا الْخَبَرُ؟ قَالَ: أَخْبَرَنِيهِ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ

<sup>831</sup> Sanadnya *hasan*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 13689 dengan redaksi yang mirip.

عَامِرٌ بْنُ رَبِيعَةَ عَنْ أَبِيهِ عَامِرٍ بْنِ رَبِيعَةَ يُخْبِرُ عَامِرٌ بْنُ رَبِيعَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

15621. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ashim bin Ubaidullah mengabarkan kepadaku, bahwa Nabi SAW bersabda, "Akan ada setelahku ini para amir (pemimpin dan pejabat) yang melaksanakan shalat pada waktunya, tapi kadang juga mengundurkannya sampai akhir waktunya. Kalau mereka shalat pada waktunya dan kalian mengikutinya, maka kalian dan mereka akan mendapat pahalanya. Tapi kalau mereka shalat mengulur waktu dan kalian mengikutinya, maka mereka yang mendapat dosa sedangkan kalian mendapat pahala. Siapa yang memisahkan diri dari jamaah, maka dia akan mati dalam keadaan jahiliah, dan siapa yang melanggar perjanjian dan mati dalam keadaan melanggar perjanjian, maka dia akan datang di Hari Kiamat dengan tidak membawa hujjah."

Aku bertanya, "Siapa yang memberitahukanmu hadits ini?" Dia menjawab, "Aku diberitahu oleh Abdullah bin Amir bin Rabi'ah, dari ayahnya, dari Nabi SAW."<sup>832</sup>

١٥٦٢٢ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَاقُ، حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبْنِ عُمَرَ، عَنْ عَامِرٍ بْنِ رَبِيعَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا رَأَى أَحَدُكُمُ الْجِنَازَةَ فَلْيَقُمْ حَتَّى تُخْلَفَهُ أَوْ تُوْضَعَ.

15622. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Salim, dari Ibnu Umar,

<sup>832</sup> Sanadnya *hasan*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 4030 dan dia diriwayatkan dalam kitab *Shahih*,

Lihat *Shahih Muslim* (1/378, no. 534).

dari Amir bin Rabi'ah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Apabila salah seorang dari kalian melihat jenazah lewat, maka berdirilah sampai dia meninggalkanmu atau jenazah itu diletakkan."<sup>833</sup>

١٥٦٢٣ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَاقِ، حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنْ أَيُوبَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ عَامِرِ بْنِ رَبِيعَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلُهُ.

15623. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Amir bin Rabi'ah, dari Nabi SAW dengan redaksi hadits yang sama.<sup>834</sup>

١٥٦٢٤ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَاقِ قَالَ: أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الرُّهْفِرِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَامِرِ بْنِ رَبِيعَةَ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي عَلَى ظَهْرِ رَاحِلَتِهِ التَّوَافِلَ فِي كُلِّ جِهَةٍ.

15624. Abudrrazzaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Abdullah bin Amir bin Rabi'ah, dari ayahnya, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW shalat di atas punggung kendaraannya yaitu shalat sunah menghadap ke segala arah."<sup>835</sup>

<sup>833</sup> Sanadnya *shahih*. Para perawinya adalah para imam dan telah disebutkan sebelumnya pada no. 15614.

<sup>834</sup> Sanadnya *shahih*.

<sup>835</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15612.

١٥٦٢٥ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، أَخْبَرَنَا أَيُوبُ عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ عَامِرِ بْنِ رَبِيعَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا رَأَيْتَ جَنَازَةً فَإِنْ لَمْ تَكُنْ مَاتِشِيًّا مَعَهَا فَقُمْ لَهَا حَتَّى تُخَلِّفَكَ أَوْ تُوضَعُ، قَالَ: فَكَانَ ابْنُ عُمَرَ رَبِيعًا تَقْدَمُ الْجِنَازَةَ فَقَعَدَ حَتَّى إِذَا رَأَاهَا قَدْ أَشْرَفَتْ قَامَ حَتَّى تُوضَعَ وَرَبِيعًا سَتَرَتْهُ.

15625. Ismail menceritakan kepada kami, Ayyub mengabarkan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Amir bin Rabi'ah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Apabila kamu melihat jenazah dan kamu sendiri bukan termasuk orang yang mengantarnya maka berdirilah untuknya sampai dia meninggalkanmu atau diletakkan."

Dia berkata, "Makanya Ibnu Umar biasa mendahului jenazah, lalu dia duduk. Kemudian jika dia melihatnya telah diangkat dia pun berdiri sampai jenazah itu diletakkan, dan kadang pula jenazah itu menutupinya."<sup>836</sup>

١٥٦٢٦ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى، حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنْ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَامِرٍ بْنِ رَبِيعَةَ، عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ رَأَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْلِي عَلَى رَاحِلَتِهِ حَتَّى تَوَجَّهَتْ بِهِ.

15626. Abdul A'la menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Abdullah bin Amir bin Rabi'ah, dari ayahnya bahwa dia melihat Rasulullah SAW shalat di atas kendaraan menuju kearah kendaraan itu menghadap.<sup>837</sup>

<sup>836</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15614.

<sup>837</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15624.

١٥٦٢٧ - حَدَّثَنَا سُفِيَّانُ عَنْ أَبْنِ شَهَابٍ، عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَامِرِ بْنِ رَبِيعَةَ يَتْلُغُ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا رَأَيْتُمُ الْجِنَازَةَ فَقُومُوا لَهَا حَتَّى تُخَلِّفُكُمْ أَوْ تُوضَعَ.

15627. Sufyan menceritakan kepada kami dari Ibnu Syihab, dari Salim, dari ayahnya, dari Amir bin Rabi'ah yang menyampaikan dari Nabi SAW bahwa beliau bersabda, "Kalau kalian melihat jenazah maka berdirilah untuknya sampai dia meninggalkan kalian atau diletakkan."<sup>838</sup>

١٥٦٢٨ - حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ سُفِيَّانَ، عَنْ عَاصِمٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَامِرٍ بْنِ رَبِيعَةَ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَاكُ مَا لَا أَعْدُ وَلَا أَخْصِي وَهُوَ صَائِمٌ.

15628. Yahya menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Ashim bin Ubaidullah, dari Abdullah bin Amir bin Rabi'ah, dari ayahnya, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW bersiwak dalam jumlah yang tak aku hitung seringnya padahal beliau sedang berpuasa."<sup>839</sup>

١٥٦٢٩ - حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ عَاصِمٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَامِرٍ بْنِ رَبِيعَةَ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا صَلَّى عَلَيَّ أَحَدٌ صَلَّةً إِلَّا صَلَّتْ عَلَيْهِ الْمَلَائِكَةُ مَا ذَامَ يُصَلِّي عَلَيَّ فَلَيُقْلِلَ عَبْدُ مِنْ ذَلِكَ أَوْ لَيُكْثِرَ.

<sup>838</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15625.

<sup>839</sup> Sanadnya *hasan*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15618.

15629. Waki' menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Ashim bin Ubaidullah, dari Abdullah bin Amir bin Rabi'ah, dari ayahnya, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Siapa pun yang bershalawat kepadaku satu kali, maka dia senantiasa mendapatkan sepuluh shalawat dari malaikat selama dia bershalawat kepadaku, maka silakan mempersedikit atau memperbanyak shalawat."<sup>840</sup>

١٥٦٣ - حَدَّثَنَا شَعِيبُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا شَعْبَةُ قَالَ: أَخْبَرَنَا عَاصِمٌ بْنُ عَبْيَدِ اللَّهِ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَامِرٍ بْنَ رَبِيعَةَ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيهِ وَكَانَ بَذْرِيًّا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً، فَذَكَرَهُ.

15630. Syu'aib bin Harb menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dia berkata: Ashim bin Ubaidullah mengabarkan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abdullah bin Amir bin Rabi'ah menceritakan dari ayahnya, dan ayahnya ini adalah peserta perang Badar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Barangsiaapa yang bershalawat kepadaku satu shalawat." Lalu dia menyebutkan redaksi hadits yang sama.<sup>841</sup>

١٥٦٣١ - حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَاصِمٍ بْنِ عَبْيَدِ اللَّهِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَامِرٍ، عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَجُلًا مِنْ بَنِي فَزَارَةَ تَزَوَّجُ امْرَأَةً عَلَى تَعْلِينِ، فَأَجَازَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

<sup>840</sup> Sanadnya *hasan*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15620.

<sup>841</sup> Sanadnya *hasan*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15620.

Syu'aib bin Harb adalah perawi *tsiqah*, Ahli ibadah dan *fadhil*. Semua ulama menganggapnya *tsiqah* bahkan memujinya.

15631. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ashim bin Ubaidullah, dari Abdullah bin Amir, dari ayahnya, bahwa ada seorang laki-laki dari bani Fazarah yang menikahi seorang wanita dengan mahar sepasang sandal dan itu diperbolehkan oleh Nabi SAW.<sup>842</sup>

١٥٦٣٢ - حَدَّثَنَا يَزِيدُ، أَخْبَرَنَا الْمَسْعُودِيُّ عَنْ أَبِي بَكْرٍ بْنِ حَفْصٍ بْنِ عُمَرَ بْنِ سَعْدٍ بْنِ أَبِي وَقَاصٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَامِرٍ بْنِ رَبِيعَةَ، عَنْ أَبِيهِ وَكَانَ بَدْرِيًّا قَالَ: لَقَدْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْنَتُ فِي السَّرِيرَيْهِ: يَا بُنَيَّ، مَا لَنَا زَادَ إِلَّا السَّلْفُ مِنَ التَّمَرِ، فَيَقْسِمُهُ قَبْضَةً قَبْضَةً حَتَّى يَصِيرَ إِلَى تَمَرَّةٍ تَمَرَّةٌ، قَالَ: فَقُلْتُ لَهُ: يَا أَبْتِ، وَمَا عَسَى أَنْ تَعْنِي التَّمَرَةُ عَنْكُمْ، قَالَ: لَا تَقْلُ ذَلِكَ يَا بُنَيَّ، فَبَعْدَ أَنْ فَقَدْنَاهَا فَأَخْتَلَنَا إِلَيْهَا.

15632. Yazid menceritakan kepada kami, Al Mas'udi mengabarkan kepada kami dari Abu Bakr Hafsh bin Umar bin Sa'd bin Abu Waqqash, dari Abdullah bin Amir bin Rabi'ah, dari ayahnya —yang merupakan veteran perang Badar—, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah mengutus kami dalam sebuah pasukan. Wahai anakku, waktu itu kami tidak punya perbekalan kecuali sebakul kurma. Beliau lalu membagikannya segenggam-seenggam, sampai kemudian menjadi sebiji demi sebiji." Aku berkata, "Wahai ayahku, apakah kurma itu mencukupi kalian?" Dia menjawab, "Jangan berkata begitu anakku, setelah kami kehilangan kurma itu, betapa kami memerlukannya."<sup>843</sup>

<sup>842</sup> Sanadnya *hasan*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15616.

<sup>843</sup> Sanadnya *hasan*, lantaran ada perawi yang bernama Al Mas'udi yang bernama Abdurrahman bin Abdullah bin Utbah, dia sendiri adalah perawi *tsiqah* hanya saja *mukhtalif* (hafalannya bercampur).

Para imam mengatakan Yazid bin Harun mendengar haditsnya setelah hafalannya tercampur yaitu di Baghdad. Hadits ini dinilai *hasan* karena

— ١٥٦٣٣ — حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ قَالَ: أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجَ قَالَ: أَخْبَرَنِي عَاصِمٌ بْنُ عَبْيَدِ اللَّهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: سَيَكُونُ أُمَرَاءُ بَعْدِي يُصْلِّوْنَ الصَّلَاةَ لِوْقَتِهَا وَيُؤَخْرُوْهَا فَصَلَّوْهَا مَعَهُمْ، فَإِنْ صَلَّوْهَا لِوْقَتِهَا وَصَلَّيْتُمُوهَا مَعَهُمْ فَلَكُمْ وَلَهُمْ، وَإِنْ أَخْرَوْهَا عَنْ وَقْتِهَا وَصَلَّيْتُمُوهَا مَعَهُمْ فَلَكُمْ وَعَلَيْهِمْ، مَنْ فَارَقَ الْجَمَاعَةَ مَاتَ مِيتَةً جَاهِلِيَّةً، وَمَنْ نَكَثَ الْعَهْدَ فَمَا تَنَكِّثَ لِلْعَهْدِ جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لَا حُجَّةَ لَهُ، قُلْتُ: مَنْ أَخْبَرَكَ هَذَا الْخَبَرُ؟ قَالَ: أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَامِرٍ بْنُ رَبِيعَةَ عَنْ أَبِيهِ عَامِرٍ بْنِ رَبِيعَةَ يُخْبِرُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

15633. Muhammad bin Bakr menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ashim bin Ubaidullah mengabarkan kepadaku, bahwa Nabi SAW bersabda, "Akan ada para pemimpin yang melaksanakan shalat di waktunya dan kadang pula mengakhirkannya, maka tetaplah shalat bersama mereka. Kalau mereka shalat di waktunya dan kalian shalat bersama mereka, maka kalian akan mendapat pahala bersama mereka. Tapi kalau mereka mengulur waktu pelaksanaannya dan kalian shalat bersama mereka, maka dosanya menjadi tanggungan mereka dan kalian mendapat pahala. Siapa yang memisahkan diri dari jamaah, maka dia akan mati dalam keadaan jahiliah, dan siapa yang merusak perjanjian lalu mati dalam keadaan merusak perjanjian itu maka di Hari Kiamat dia akan datang tanpa membawa hujjah."

Aku bertanya, "Siapa yang menyampaikan kepadamu hadits Rasulullah SAW ini?" Dia menjawab, "Abdullah bin Amir

---

diriwayatkan dalam kitab *Shahihain* dan telah disebutkan sebelumnya pada no. 14987.

Sedangkan Abu Bakr bin Hafsh adalah Abdullah bin Hafsh bin Umar bin Sa'd bin Abu Waqqash adalah perawi *tsiqah* seorang Madinah yang terkenal

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14987.

mengabarkan kepadaku dari ayahnya Amir bin Rabi'ah, dari Nabi SAW.<sup>844</sup>

١٥٦٣٤ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَاقِ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجَ قَالَ: عَنْ عَاصِمِ  
بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَامِرٍ بْنِ رَبِيعَةَ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَابِعُوا يَمِينَ الْحَجَّ وَالْعُمْرَةِ، فَإِنْ مُتَابَعَةً يَتَنَاهُمَا تَنْفِي  
الْفَقْرَ وَالذُّنُوبَ كَمَا يَنْفِي الْكِبِيرُ خَبَثَ الْحَدِيدِ.

15634. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, dia berkata: Dari Ashim bin Ubaidullah, dari Abdullah bin Amir bin Rabi'ah, dari ayahnya, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Iringkanlah haji dengan umrah karena mengiringkan keduanya akan bisa menghilangkan kefakiran dan dosa-dosa sebagaimana ubutan menghilangkan noda dari besi."<sup>845</sup>

١٥٦٣٥ - حَدَّثَنَا حَاجَّ، حَدَّثَنَا لَيْثٌ، حَدَّثَنِي عَقِيلٌ عَنْ ابْنِ  
شِهَابٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَامِرٍ بْنِ رَبِيعَةَ أَنَّ عَامِرَ بْنَ رَبِيعَةَ قَالَ: رَأَيْتُ  
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسَبِّحُ وَهُوَ عَلَى الرَّاحِلَةِ وَيُوْمَئِيْ برَاسِهِ قَبْلَ  
أَيِّ وَجْهٍ تَوَجَّهُ، وَلَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْنَعُ ذَلِكَ فِي  
الصَّلَاةِ الْمَكْتُوبَةِ.

15635. Hajjaj menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami, Uqail menceritakan kepadaku dari Ibnu Syihab, dari

<sup>844</sup> Sanadnya *hasan*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15621.

<sup>845</sup> Sanadnya *hasan*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 3669.

HR. At-Tirmidzi (3/166, no. 810); An-Nasa'i (5/115, no. 2630), keduanya dari Ibnu Mas'ud; Ibnu Majah (2/964, no. 2887) sama dengan Ahmad.

At-Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini *hasan shahih*.

Abdullah bin Amir bin Rabi'ah bahwa Amir bin Rabi'ah berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW shalat sunah di atas kendaraannya dengan melakukan gerak isyarat dengan kepala, dan menghadap menuju ke arah mana saja kendaraannya menghadap, tapi Rasulullah SAW tidak pernah melakukan itu dalam shalat fardhu."<sup>346</sup>

١٥٦٣٦ - حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ وَحُسْنَى قَالَا: حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ عَاصِمٍ بْنِ عَبْيَدِ اللَّهِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَامِرٍ - يَعْنِي ابْنَ رَبِيعَةَ -، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ مَاتَ وَلَيْسَتْ عَلَيْهِ طَاعَةً مَاتَ مِيتَةً جَاهِلِيَّةً، فَإِنْ خَلَعَهَا مِنْ بَعْدِ عَقْدِهَا فِي عَنْقِهِ لَقِيَ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى وَلَيْسَتْ لَهُ حُجَّةٌ، أَلَا لَا يَخْلُونَ رَجُلٌ بِامْرَأَةٍ لَا تَحِلُّ لَهُ، فَإِنْ شَأْتُمُوا الشَّيْطَانَ إِلَّا مَخْرَمٍ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ مَعَ الْوَاحِدِ وَهُوَ مِنَ الْأَشْتَيْنِ أَبْعَدُ، مَنْ سَاعَتْهُ سَيِّئَتْهُ وَسَرَّتْهُ حَسْنَتْهُ فَهُوَ مُؤْمِنٌ، قَالَ حُسْنَى: بَعْدَ عَقْدِهِ إِيَّاهَا فِي عَنْقِهِ.

15636. Abu An-Nadhr dan Husain menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Syarik menceritakan kepada kami dari Ashim bin Ubaidullah dari Abdullah bin Amir —yakni Ibnu Rabi'ah—, dari ayahnya, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa meninggal dan tidak ada ketaatan yang dia pegang, maka dia meninggal dalam keadaan jahiliah. Kalau dia mencabutnya setelah mengikatnya di leher, maka dia akan berjumpa dengan Allah Tabaraka wa Ta'ala dalam keadaan tidak mempunyai hujjah. Ingatlah, jangan pernah seorang laki-laki berduaan dengan

<sup>346</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15624.

Semua perawinya terkenal. Hajjaj adalah Ibnu Muhammad Al Mashishi. Laits adalah Ibnu Sa'd. Aqil adalah Ibnu Khalid.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15624.

*perempuan yang bukan mahramnya, karena yang ketiga adalah syetan, kecuali kalau mahram. Syetan itu lebih dekat kepada seorang dan lebih jauh kalau ada dua orang. Siapa yang sedih dengan kesalahannya dan bahagia dengan kebaikannya maka dia adalah mukmin."*

Husain berkata, "Setelah mengikatnya (perjanjian itu) di lehernya."<sup>847</sup>

١٥٦٣٧ - حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ أَسْوَدُ: وَرَبِّمَا ذَكَرَ شَرِيكٌ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَامِرٍ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: - قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَابِعُوا بَيْنَ الْحَجَّ وَالْعُمْرَةِ، فَإِنْ مُتَابَعَةُ بَيْنِهِمَا تَزِيدُ فِي الْعُمْرِ وَالرِّزْقِ، وَتَنْفِيَانُ الذُّنُوبَ كَمَا يَنْفِي الْكِبِيرُ خَبَثَ الْحَدِيدِ.

16537. Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Ashim, dari ayahnya, dari Nabi SAW —Aswad berkata: Ada kemungkinan Syarik berkata begini, dari Ashim, dari Abdullah bin Amir, dari ayahnya, dia berkata:— Rasulullah SAW bersabda, "Iringkanlah antara haji dengan umrah, karena mengiringkan keduanya akan memperpanjang usia dan rezeki serta membersihkan dosa sebagaimana ubutan membersihkan kotoran besi."<sup>848</sup>

<sup>847</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Syarik dan Ashim, Al Haitsami (5/223) menilainya *dha'if* lantaran ada perawi yang bernama Ashim, sedangkan At-Tirmidzi (4/465, no. 2165) mengatakan bahwa hadits ini *hasan shahih gharib*.

<sup>848</sup> Sanadnya *hasan* seperti sebelumnya. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15634.

١٥٦٣٨ - حَدَّثَنَا سُفِيَّانُ عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَامِرٍ بْنِ رَبِيعَةَ يُحَدِّثُ عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ يَتْلُغُ بِهِ - وَقَالَ مَرْأَةٌ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تَابُوا بَيْنَ الْحَجَّ وَالْعُمْرَةِ، فَإِنْ مُتَابَعَةُ بَيْنِهِمَا يَنْفِي الدُّنُوبَ وَالْفَقْرَ كَمَا يَنْفِي الْكِبِيرُ الْخَبَثَ。 قَالَ سُفِيَّانُ: لَئِسَ فِيهِ أَبُوهُ، وَيَزِيدُ فِي الْعُمْرِ مِائَةً مَرَّةً.

15638. Sufyan menceritakan kepada kami dari Ashim, dari Abdullah bin Amir bin Rabi'ah yang menceritakan dari Umar RA yang menyampaikan kepadanya —satu waktu dia mengatakan— dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Iringkanlah antara haji dan umrah, karena mengiringkan antara haji dan umrah dapat menghilangkan dosa-dosa dan kesakiran sebagaimana ubusan membersihkan kotoran besi.*"

Sufyan berkata, "Dalam sanad ini tidak ada kata 'ayahnya' dan akan menambah umur seratus kali."<sup>849</sup>

١٥٦٣٩ - حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَخْيَى ابْنِ شِهَابٍ عَنْ عَمِّهِ قَالَ: أَخْبَرَنِي سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرَ قَالَ: أَخْبَرَنِي عَامِرُ بْنُ رَبِيعَةَ أَحَدُ بَنِي عَدِيٍّ بْنِ كَعْبٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا رَأَيْتُمُ الْعِنَازَةَ فَقُومُوا لَهَا حَتَّى تُخَلِّفُكُمْ。

15639. Ya'qub menceritakan kepada kami, putra saudara Ibnu Syihab menceritakan kepada kami dari pamannya, dia berkata: Salim bin Abdullah mengabarkan kepadaku, bahwa Abdullah bin Umar berkata: Amir bin Rabi'ah —dia adalah salah seorang dari bani Adi— mengabarkan kepadaku, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Jika

<sup>849</sup> Sanadnya *hasan*.

kalian melihat jenazah maka berdirilah untuknya sampai dia meninggalkan kalian.”<sup>850</sup>

١٥٦٤ - حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَيسَى، عَنْ أُمَّيَّةَ بْنِ هِنْدٍ بْنِ سَهْلٍ بْنِ حُنَيْفٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: انْطَلَقَ عَامِرٌ بْنُ رَبِيعَةَ وَسَهْلٌ بْنُ حُنَيْفٍ يُرِيدَانِ الْعُسْلَ، قَالَ: فَانْتَلَقَا يَلْتَمِسَانِ الْخَمَرَ، قَالَ: فَوَضَعَ عَامِرٌ جَبَّةً كَاتَنْ عَلَيْهِ مِنْ صُوفٍ، فَنَظَرَتْ إِلَيْهِ فَأَصَبَّتْهُ بَعْيَنِي، فَنَزَلَ الْمَاءُ يَعْتَسِلُ، قَالَ: فَسَمِعْتُ لَهُ فِي الْمَاءِ قَرْقَعَةً، فَأَتَيْتُهُ فَنَادَيْتُهُ ثَلَاثَةَ فَلَمْ يُحِينِي، فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرْتُهُ، قَالَ: فَجَاءَ يَمْشِي فَخَاضَ الْمَاءَ كَانَى أَنْظَرْتُ إِلَى بَيَاضِ سَاقِيهِ، قَالَ: فَضَرَبَ صَدْرَهُ بِيَدِهِ، ثُمَّ قَالَ: اللَّهُمَّ أَذْهِبْ عَنْهَا وَبَرِّهَا وَوَصِّبْهَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا رَأَى أَحَدُكُمْ مِنْ أَخِيهِ أَوْ مِنْ نَفْسِهِ أَوْ مِنْ مَالِهِ مَا يُعْجِبُهُ، فَلَيْسَ كُمْ فِإِنَّ الْعَيْنَ حَقٌّ.

15640. Waki' menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Isa, dari Umayyah bin Hind bin Sahl bin Hunaif, dari Abdullah bin Amir dia berkata, "Amir bin Rabi'ah dan Sahl bin Hunaif berangkat ingin mandi. Mereka kemudian mencari *khamar* (dinding penutup). Amir lalu meletakkan jubah dari wol yang dia kenakan dan aku melihat ke arahnya sehingga aku mengenainya dengan pandangan mataku (iri dengannya). Dia lalu turun untuk mandi, namun tak lama kemudian aku mendengar suara gaduh orang jatuh. Aku lantas mendatanginya dan memanggilnya tiga kali tapi tidak ada jawaban. Akhirnya aku melaporkannya kepada Rasulullah SAW dan beliau pun datang berjalan kaki serta memasuki

<sup>850</sup> Sanadnya *hasan*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15627.

air, seakan-akan aku melihat putih betisnya. Rasulullah SAW kemudian menepuk dada Amir dengan tangannya dan membaca, 'Ya Allah, hilangkan panas dan dingin serta sakit akibat ain darinya'. Selanjutnya Amir bisa bangkit, kemudian Rasulullah SAW berkata, 'Apabila seorang dari kalian melihat sesuatu dari saudaranya atau dari dirinya sendiri atau hartanya yang membuatnya kagum, maka hendaknya meminta berkah dari Allah akan hal itu, karena ain itu sesuatu yang nyata'.<sup>851</sup>

١٥٦٤١ - حَدَّثَنَا حَجَّاجُ قَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ: حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ جُرْجَةَ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَامِرٍ قَالَ: رَأَى عَامِرٌ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي عَلَى ظَهْرِ رَاحِلَتِهِ.

15641. Hajjaj menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij berkata: Yahya bin Jurjah menceritakan kepadaku dari Ibnu Syihab, dia berkata: Abdullah bin Amir menceritakan kepadaku, bahwa Amir melihat Rasulullah SAW sedang shalat di atas kendaraan.<sup>852</sup>

<sup>851</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 9631.

Ayah Waki' adalah Al Jarah bin Malih Ar-Ru'asi, pegawai Baitul Mal di Baghdad, dia dianggap *tsiqah* oleh para imam dan dia mempunyai hadits dalam *Shahih Muslim*. Abdullah bin Isa bin Abdurrahman bin Abu Laila dianggap *tsiqah* oleh para imam dan mereka memberi pujian padanya.

An-Nasa'i berkata, "Dia adalah perawi *tsiqah tsabat*."

Umayyah bin Hind dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Hibban dan para imam menerima haditsnya serta tidak ada yang menilainya cacat.

HR. Ibnu Majah (2/1160, no. 3509); Ibnu Sunni (no. 202 dan 206); Al Hakim (4/215)

Al Hakim menilai hadits ini *shahih* dan disetujui oleh Adz-Dzahabi.

Al Haitsami (*Al Majma'*, 5/108) menilai hadits ini *hasan*.

Kalimat hendaklah dia memohonkan berkah untuknya, artinya mengucapkan, "Allaahumma baarik fihi (ya Allah, berilah keberkahan padanya dalam hal itu)."

Ada beberapa hadits yang juga memerintahkan untuk mengucapkan "Maa syaa'allaahu wa laa quwwata illaa billaah, Allaahumma shalli alaa sayyidinaa Muhammad".

<sup>852</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 9903 dan 15626.

١٥٦٤١ م - حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُحَمَّدٍ وَسُرِيْجُ بْنُ التَّعْمَانَ قَالَا: حَدَّثَنَا فُلَيْحٌ عَنْ عَاصِمٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَامِرٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سُرِيْجٌ ابْنُ رَبِيعَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْعُمْرَةُ إِلَى الْعُمْرَةِ كَفَارَةً لِمَا يَتَنَاهُ مِنَ الذُّنُوبِ وَالخَطَايَا، وَالْحَجُّ الْمَبُرُورُ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلَّا الْجَنَّةَ.

15641. M. Yunus bin Muhammad dan Suraij bin An-Nu'man menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Fulaih menceritakan kepada kami dari Ashim bin Ubaidullah bin Amir, dari ayahnya, dia berkata: Suraij bin Rabi'ah berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Umrah ke umrah adalah penghapus dosa yang terjadi antara keduanya, dan haji mabrur tidak ada balasan lain baginya melainkan surga."<sup>853</sup>

### Hadits Abdullah bin Amir RA

١٥٦٤٢ - حَدَّثَنَا هَاشِمٌ، حَدَّثَنَا الْبَيْثُ عَنْ مُحَمَّدٍ بْنِ عَجْلَانَ، عَنْ مَوْلَى لِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَامِرٍ بْنِ رَبِيعَةَ الْعَدَوِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَامِرٍ أَنَّهُ قَالَ: أَتَانَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي يَيْتَمَا وَأَنَا صَبِيٌّ، قَالَ: فَذَهَبْتُ أَخْرُجُ لِلْأَلْعَبِ، فَقَالَتِ أُمِّي: يَا عَبْدَ اللَّهِ، تَعَالَ أَعْطِكَ، فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَمَا أَرَدْتِ أَنْ تُعْطِيَهُ؟ قَالَتِ: أَعْطِيهِ

Yahya bin Jurjah Al Makki berada di antara dua imam dan dia dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Hibban.

Abu Hatim berkata tentangnya, "Syaikh."

Ibnu Adi berkata, "Aku harap dia tidak ada masalah."

Ad-Daraquthni juga mengatakan hal yang sama.

<sup>853</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 9910.

تَمِّرًا، قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَا إِنِّي لَوْلَمْ تَفْعَلْيِ  
كُتُبَتِ عَلَيْكُوكَذْبَةً.

15642. Hasyim menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ajlan, dari seorang *maula* Abdullah bin Amir bin Rabi'ah Al Adawi, dari Abdullah bin Amir bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW datang ke rumah kami waktu aku masih kecil. Lalu aku keluar rumah ingin pergi bermain, kemudian ibuku memanggilku, 'Ya Abdullah, kemarilah aku akan memberimu sesuatu'. Maka Rasulullah SAW bertanya kepada ibuku, 'Apa yang akan kamu berikan kepadanya?' Dia menjawab, 'Aku akan memberinya kurma'. Rasulullah SAW berkata, 'Kalau kamu tidak melakukan itu (tidak memberi apa pun) berarti akan ditulis satu dosa bohong atas dirimu'.<sup>1854</sup>

#### Hadits Suwaid bin Muqarrin RA\*

١٥٦٤٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ مُحَمَّدٍ بْنِ  
الْمُنْكَدِرِ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا شُعْبَةَ يُحَدِّثُ عَنْ سُوَيْدِ بْنِ مُقْرَنٍ أَنَّ رَجُلًا لَطَمَ  
جَارِيَةً لَأَلِ سُوَيْدِ بْنِ مُقْرَنٍ فَقَالَ لَهُ سُوَيْدٌ: أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ الصُّورَةَ مُحَرَّمةٌ؟

\*<sup>1854</sup> Sanadnya *dha'if*, lantaran tidak diketahuinya identitas *maula* Abdullah bin Amir itu. Al Baihaqi menyebutkan namanya adalah Ziyad, tapi tetap saja *majhul*, karena tidak ada ulama yang menyebutkan biografinya.

HR. Abu Daud (4/298, no. 4991), pembahasan: Adab, bab: Larangan berbohong; Al Baihaqi (10/198, 199) dengan dua riwayat, satu kali menyebutkan seorang *maula* Abdullah bin Amir, sedangkan pada kali yang lain tidak menyebutkan namanya; dan Al Bukhari (*At-Tarikh Al Kabir*, 5/11) dari seorang *maula* bagi Abdullah bin Amir.

\* Dia adalah Suwaid bin Muqarrin bin A'idz Al Muzani Abu A'idz. Menetap di Kufah dan meninggal di sana. Ada yang mengatakan dia tidak meninggal di sana, melainkan di Hijaz.

لَقَدْ رَأَيْتِنِي سَابِعَ سَبَعَةَ مَعَ إِخْرَوَتِي وَمَا لَنَا إِلَّا خَادِمٌ وَاحِدٌ فَلَطَمَهُ أَحَدُنَا،  
فَأَمَرَنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نُعْتَقَهُ.

15643. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Al Munkadir, dia berkata: Aku mendengar Abu Syu'bah menceritakan dari Suwaid bin Muqarrin bahwa ada seorang laki-laki menampar seorang budak wanita milik keluarga Suwaid bin Muqarrin, maka berkatalah Suwaid kepadanya, "Tidakkah kau ketahui bahwa wajah itu diharamkan. Aku menjadi saksi ketika kami ada tujuh orang bersama para saudaraku dan kami tidak punya apa-apa selain seorang pembantu, lalu ada seorang dari kami yang menamparnya sehingga Nabi SAW memerintahkan kami untuk memerdekaannya."<sup>855</sup>

١٥٦٤٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُبَّةُ عَنْ أَبِي حَمْزَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَجُلًا مِنْ بَنِي مَازِنٍ يُحَدِّثُ عَنْ سُوَيْدِ بْنِ مُقَرِّنٍ قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِتَبَيِّنٍ فِي جَرْ فَسَائِلَتُهُ عَنْهُ، فَنَهَانِي عَنْهُ فَأَخَذْتُ الْجَرَّةَ فَكَسَرْتُهَا.

15644. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Hamzah, dia berkata: Aku mendengar seorang laki-laki dari bani Mazin menceritakan dari Suwaid bin Muqarrin, dia berkata, "Aku pernah mendatangi Rasulullah SAW membawa *nabidz* (minuman hasil fermentasi namun

<sup>855</sup> Sanadnya *shahih*.

Abu Syu'bah adalah *maula* Suwaid bin Muqarrin dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Hibban dan Muslim meriwayatkan darinya dalam *shahih* serta Al Bukhari dalam Adab.

HR. Muslim (3/1279, no. 1658), pembahasan: Nadzar, bab: Menemani budak dan dia menyebutnya Syu'bah Al Iraqi; dan Abu Daud (4/342, no. 5167), pembahasan: Adab, bab: Hak budak.

tidak memabukkan) dari dalam *jarr* (guci bertutup ter) dan aku menanyakannya kepada beliau, dan ternyata beliau melarangku dari minuman itu. Aku kemudian mengambil guci-guci tersebut lalu memecahkannya.<sup>856</sup>

١٥٦٤٥ - حَدَّثَنَا أَبْنُ ثُمَّيْرٍ، حَدَّثَنَا سُفِّيَانُ عَنْ سَلَمَةَ، عَنْ مُعاوِيَةَ بْنِ سُوَيْدٍ قَالَ: لَطَمْتُ مَوْلَى لَنَا، ثُمَّ جَهْتُ وَأَبَي فِي الظُّهُرِ، فَصَلَّيْتُ مَعَهُ فَلَمَّا سَلَمْ أَحَدٌ يَبْدِي، فَقَالَ: أَئِذْنُ مِنْهُ فَعَفَا، ثُمَّ أَنْشَأَ يُحَدِّثُ قَالَ: كُنَّا وَلَدَ مُقْرِنٍ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبْعَةَ لَيْسَ لَنَا إِلَّا خَادِمٌ وَاحِدَةٌ فَلَطَمَهَا أَحَدُنَا، فَبَلَغَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: أَعْتَقُوهَا! فَقَالُوا: لَيْسَ لَنَا خَادِمٌ غَيْرُهَا؟ قَالَ: فَلَيُسْتَخْدِمُوهَا فَإِذَا اسْتَغْنَوْنَا فَلَيُخْلُلُوا سَبِيلَهَا.

15645. Ibnu Numair menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Salamah, dari Mu'awiyah bin Suwaid dia berkata: Aku menampar salah seorang *maula* kami kemudian aku datang saat ayahku sedang shalat Zhuhur lalu aku shalat bersamanya. Ketika selesai salam, dia pun memegang tanganku lalu berkata (kepada pembantu yang aku tampar), "Balaslah perbuatannya." Tapi pembantuku ini memaafkan aku. Kemudian ayahku memulai pembicaraan, "Kami, anak-anak Muqarrin, pada masa Rasulullah SAW ada tujuh orang, kami tidak punya siapa-siapa kecuali seorang pembantu. Ada seorang dari kami yang menamparnya dan hal itu

<sup>856</sup> Sanadnya *shahih*.

Meski perawi dari Suwaid itu *majhul*, karena dalam riwayat Ahmad no. 23633 dia menyebutkan nama Halak kemudian dia juga menyebutkannya bernama Hilal bin Yasaf —seorang pria yang berasal dari Mazin—. Hilal bin Yasaf adalah perawi *tsiqah* dan haditsnya ada dalam *Shahih Muslim*.

Hadits tentang larangan menyimpan *nabidz* dalam guci *jarr* sudah disebutkan dengan sanad-sanad yang *shahih* pada no. 11676.

sampai kepada Nabi SAW, maka beliau pun berkata, 'Merdekakan dia!' Mereka menjawab, 'Kami tidak punya pembantu lagi selain dia'. Beliau berkata, 'Kalau begitu pergunakanlah dia, kalau kalian sudah merasa cukup maka biarkan dia ambil jalannya sendiri!'<sup>857</sup>

### Hadits Abu Hadrad Al Aslami RA\*

١٥٦٤٦ - حَدَّثَنَا وَكِبْرَيْعُ عَنْ سُفِيَّانَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ مُحَمَّدٍ بْنِ إِبْرَاهِيمَ التِّيفِيِّ، عَنْ ابْنِ أَبِي حَذْرَدِ الْأَسْلَمِيِّ أَنَّهُ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَفْتِيهِ فِي مَهْرِ امْرَأَةٍ فَقَالَ: كَمْ أَمْهَرْتَهَا؟ قَالَ: مِائَتَيْ دِرْهَمٍ. فَقَالَ: لَوْ كُنْتُمْ تَعْرِفُونَ مِنْ بَطْحَانَ مَا زِدْتُمْ.

15646. Waki' menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Yahya bin Sa'id dari Muhammad bin Ibrahim At-Taimi, dari Abu Hadrad Al Aslami bahwa dia mendatangi Nabi SAW untuk meminta fatwa beliau tentang mahar wanita. Beliau bertanya kepadanya, "Berapa kamu bayar maharnya?" Dia menjawab, "Dua ratus dirham." Beliau berkata, "Kalau kalian menceduknya dari perut lembah Bathhan kalian tidak akan bisa menambahnya."<sup>858</sup>

---

<sup>857</sup> Sanadnya *shahih*.

Mu'awiyah bin Suwaid adalah perawi *tsiqah* menurut semua ulama dan haditsnya disebutkan dalam *Shahih Muslim* dengan sanad dan lafaz yang sama, yaitu pada hadits no. 1658 dengan riwayatnya yang beragam.

Dia adalah ayah dari Abdullah bin Abu Hadrad Al Aslami, keduanya adalah sahabat Nabi SAW. Ada yang mengatakan namanya adalah Sallamah bin Umair bin Sallamah. Ada pula yang mengatakan Ubaid. Hadits dari anaknya sudah disebutkan sebelumnya.

<sup>858</sup> Sanadnya *shahih*.

Muhammad bin Ibrahim adalah At-Taimi. Ibrahim adalah putra Al Harits bin Khalid. Muhammad ini adalah perawi *tsiqah* dan sudah sering disebutkan.

Al Haitsami (4/282) berkata, "Para perawi Ahmad adalah perawi kitab *shahih*."

١٥٦٤٧ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَاقِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ التَّمِيميِّ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو حَذْرَفَ الْأَسْلَمِيُّ أَنَّ رَجُلًا جَاءَ، فَذَكَرَ مِثْلَهُ.

15647. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id, dari Muhammad bin Ibrahim At-Taimi, dia berkata: Abu Hadrad Al Aslami menceritakan kepada kami, bahwa ada seorang laki-laki datang kepada Nabi SAW. Lalu dia menyebutkan redaksi hadits yang sama.<sup>859</sup>

#### Hadits Mihran *maula* Rasulullah SAW RA\*

١٥٦٤٨ - حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَطَاءَ بْنِ السَّائِبِ قَالَ: أَتَيْتُ أُمَّ كُلُّ ثُومٍ ابْنَةَ عَلَيٍّ بِشَيْءٍ مِنَ الصَّدَقَةِ فَرَدَّتْهَا، وَقَالَتْ: حَدَّثَنِي مَوْلَى لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقَالُ لَهُ مِهْرَانٌ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ آلَ مُحَمَّدٍ لَا تَحِلُّ لَنَا الصَّدَقَةُ، وَمَوْلَى الْقَوْمِ مِنْهُمْ.

15648. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Atha' bin As-Sa'ib, dia berkata: Aku pernah mendatangi Ummu Kaltsum putri Ali dengan membawa sedikit sedekah, tapi dia menolak dan mengatakan, "Ada seorang *maula* (budak yang sudah dibebaskan) milik Rasulullah SAW bernama Mihran menceritakan kepadaku, bahwa Rasulullah SAW

Al Hakim juga menilainya *shahih* (2/178) dan disetujui oleh Adz-Dzahabi berdasarkan syarat Muslim, begitu juga dengan Al Baihaqi (*Sunan Al Baihaqi*, 7/235).

<sup>859</sup> Sanadnya *shahih*.

\* Dia adalah Mihran *maula* Rasulullah SAW. Dia tidak punya hadits lain selain hadits ini. Rasulullah SAW memerdekaannya sebelum wafat. Dia adalah pembantu rumah Nabi SAW dan selalu berada di sana.

bersabda, 'Kami para keluarga Muhammad tidak boleh menerima sedekah, dan maula sebuah kaum termasuk bagian dari mereka juga!'.<sup>860</sup>

### Hadits seorang laki-laki dari Aslam RA

١٥٦٤٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شَبَّابُ عَنْ سُهَيْلٍ  
بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَسْلَمَ أَنَّهُ لُدِغَ فَذَكَرَ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ أَنِّي قُلْتَ حِينَ  
أَمْسَيْتَ: أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ، لَمْ يَضُرُّكَ. قَالَ  
سُهَيْلٌ: فَكَانَ أَبِي إِذَا لُدِغَ أَحَدُ مِنَّا يَقُولُ: قَالَهَا؟ فَإِنْ قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ:  
كَانَهُ يَرَى أَنَّهَا لَا تَضُرُّهُ.

15649. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Suhail bin Abu Shalih, dari ayahnya, dari salah seorang dari bani Aslam bahwa dia pernah digigit binatang berbisa. Hal itu lalu dilaporkan kepada Nabi SAW. Nabi SAW berkata, "Kalau saja kamu mengucapkan doa ini pada waktu sore, 'Aku berlindung kepada kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari kejahatan makhluk-Nya', niscaya binatang itu tidak akan membahayakanmu."

Suhail berkata, "Makanya, bila ada salah satu dari kami yang digigit binatang berbisa, maka ayahku selalu menanyakan kepadanya, 'Apakah dia sudah mengucapkan doa ini?' Kalau mereka menjawab,

<sup>860</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini sudah sering disebutkan. Lihat hadits no. 7744 dan 1723.

Atha` bin As-Sa`ib, hafalannya tercampur, tapi Sufyan meriwayatkan darinya sebelum hafalannya tercampur.

'Ya', maka ayahku menjawab, "Seakan-akan hal itu tidak akan membahayakannya."<sup>861</sup>

### Hadits Sahl bin Abu Hatsmah RA\*

١٥٦٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شَعْبَةُ عَنْ يَحْيَىٰ  
بْنِ سَعِيدٍ وَعَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ بْنِ أَبِي بَكْرِ الصَّدِيقِ، عَنِ  
الْقَاسِمِ، عَنْ صَالِحِ بْنِ حَوَّاتٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَمْمَةَ - أَمَّا عَبْدُ الرَّحْمَنِ  
فَرَفِعَةُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَمَّا يَحْيَىٰ فَذَكَرَ عَنْ سَهْلٍ -، قَالَ:  
يَقُولُ الْإِمَامُ وَصَفٌّ خَلْفَهُ وَصَفٌّ بَيْنَ يَدَيْهِ، فَيَصْلِي بِالذِّي خَلْفَهُ رَكْعَةً  
وَسَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ يَقُولُ قَائِمًا حَتَّىٰ يُصْلُوا رَكْعَةً أُخْرَىٰ، ثُمَّ يَتَقدَّمُونَ إِلَىٰ  
مَكَانِ أَصْحَابِهِمْ، ثُمَّ يَحْيِيُّهُمْ أُولَئِكَ فَيَقُومُونَ مَقَامَ هُؤُلَاءِ، فَيَصْلِي بِهِمْ  
رَكْعَةً وَسَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ يَقْعُدُ حَتَّىٰ يَقْضُوا رَكْعَةً أُخْرَىٰ، ثُمَّ يُسْلِمُ عَلَيْهِمْ

15650. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id dan

<sup>861</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 8866 dengan redaksi yang mirip dan disebutkan dalam kitab *Shahihain*.

Suhail bin Abu Shalih dianggap *tsiqah*. Jamaah juga meriwayatkan darinya kecuali Al Bukhari yang hanya meriwayatkan darinya sebagai pengiring (bukan riwayat utama) karena dia hafalannya pernah berubah. Tapi Syu'bah yang meriwayatkan darinya hadits ini adalah sebelum perubahan hafalan itu terjadi padanya. Abu Shalih As-Samman Dzakwan juga perawi *tsiqah* dan *tsabat* seorang imam dalam hadits.

\* Dia adalah Sahl bin Abu Hatsmah. Abu Hatsmah ini bernama Abdullah bin Amir bin Sa'idah Al Ausai Al Anshari. Dia masuk Islam pada saat masih kecil. Ketika Nabi SAW wafat dia baru berusia delapan tahun. Ayahnya adalah seorang sahabat Nabi SAW yang diutus oleh beliau untuk menaksir takaran buah kurma orang-orang yang masih ada di pohon. Dia pernah berjihad di Syam, lalu kembali lagi ke Madinah.

Abdurrahman bin Al Qasim bin Muhammad bin Abu Bakr Ash-Shiddiq, dari Al Qasim, dari Shalih bin Khawwat, dari Sahl bin Hatsmah —Abdurrahman meriwayatkannya secara *marfu'* kepada Nabi SAW, sedangkan Yahya hanya mengatakan dari Sahl—, dia berkata, "Imam berdiri lalu membariskan satu shaf di belakangnya dan satu shaf di depan. Dia memimpin shalat untuk mereka yang di belakang satu rakaat kemudian dua kali sujud, lalu berdiri lagi hingga menyelesaikan satu rakaat berikutnya. Setelah itu shaf di belakang ini maju ke tempat teman-teman mereka yang berjaga di depan, lalu yang tadinya berjaga mundur dan menempati tempat mereka yang shalat pertama. Imam kemudian shalat bersama mereka sebanyak satu rakaat dua kali sujud kemudian duduk, supaya orang yang di belakang ini bisa menyempurnakan sendiri satu rakaat berikutnya. Lantas sang imam memimpin mereka untuk salam."<sup>862</sup>

١٥٦٥١ - حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا شُبْرَةُ وَمَالِكُ بْنُ أَنَسٍ عَنْ يَحْيَى  
بْنِ سَعِيدِ الْأَنْصَارِيِّ، عَنْ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ صَالِحِ بْنِ خَوَّاْتٍ، عَنْ  
سَهْلِ بْنِ أَبِي حَنْفَةَ، فَذَكَرَ مَعْنَاهُ، إِلَّا أَنَّهُ قَالَ: يُصَلِّي بِالذِّينَ خَلْفَهُ رَكْعَةً  
وَسَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ يَقْعُدُ مَكَانَهُ حَتَّى يَقْضُوا رَكْعَةً وَسَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ يَتَحَوَّلُوا إِلَى  
مَقَامِ أَصْحَابِهِمْ، ثُمَّ يَتَحَوَّلُ أَصْحَابَهُمْ إِلَى مَكَانِ هُؤُلَاءِ، فَذَكَرَ مَعْنَاهُ.

15651. Rauh menceritakan kepada kami, Syu'bah dan Malik bin Anas menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abu Sa'id, dari Al Qasim bin Muhammad, dari Shalih bin Khawwat, dari Sahl bin Abu Hatsmah, dia kemudian menyebutkan hadits semakna, hanya saja dalam redaksinya disebutkan, "Kemudian imam shalat mengimami

<sup>862</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 10712.

Para perawinya adalah orang-orang terkenal merupakan para imam yang sudah disebutkan. Shalih bin Khawwat bin Jubair Al Anshari Al Madani dianggap *tsiqah* dan para ulama memujinya. Haditsnya diriwayatkan oleh jamaah.

mereka yang di belakangnya satu rakaat dan dua kali sujud, kemudian dia duduk di tempatnya membiarkan para jamaah yang di belakang menyelesaikan satu rakaat (ruku) lagi dan dua kali sujud. Lalu mereka bergantian ke tempat teman-teman mereka yang berjaga dan teman-teman mereka menggantikan mereka di tempat mereka shalat sebelumnya." Setelah itu dia menyebutkan redaksi hadits yang semakna.<sup>863</sup>

١٥٦٥٢ - حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْقَاسِمِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ صَالِحِ بْنِ خَوَّاتٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَمْمَةَ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَ هَذَا.

15652. Rauh menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Al Qasim, dari ayahnya, dari Shalih bin Khawwat, dari Sahl bin Abu Hatsmah, dari Nabi SAW sama dengan redaksi hadits di atas.<sup>864</sup>

١٥٦٥٣ - حَدَّثَنَا عَفَانُ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: أَخْبَرَنِي خُبَيْبُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْأَنصَارِيُّ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ مَسْعُودَ بْنَ نِيَارَ قَالَ: حَاءَ سَهْلُ بْنُ أَبِي حَمْمَةَ إِلَى مَجْلِسِنَا، فَحَدَّثَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا خَرَصْتُمْ فَجَدُّوا، وَدَعَوْا دَعْوَةَ الْثُلُثَ، فَإِنَّ لَمْ تَجْدُوا وَتَدَعُوا فَدَعْوَةَ الرُّبْعَ.

15653. Affan menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dia berkata: Khubaib bin Abdurrahman Al

<sup>863</sup> Sanadnya *shahih*.

<sup>864</sup> Sanadnya *shahih*.

Anshari mengabarkan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Abdurrahman bin Mas'ud bin Niyar berkata, "Sahl bin Abu Hatsmah datang ke majlis kami dan dia menceritakan dari Rasulullah SAW, 'Jika kalian menaksir buah maka maka potonglah dan tinggalkan sepertiga, kalau tidak sepertiga maka seperempat'."<sup>865</sup>

### Hadits Isham Al Muzani RA\*

١٥٦٥٤ - حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ: ذَكَرَهُ عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ نَوْفَلٍ بْنِ مُسَبِّحَ، قَالَ سُفْيَانُ وَجَدُهُ بَدْرِيٌّ: عَنْ رَجُلٍ مِنْ مُزَيْنَةِ يُقَالُ لَهُ ابْنُ عِصَامٍ، عَنْ أَبِيهِ، وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا بَعَثَ السَّرِيرَةَ يَقُولُ: إِذَا رَأَيْتُمْ مَسْجِدًا أَوْ سَعِيْتُمْ مَنَادِيَا فَلَا تَقْتُلُوا أَحَدًا. قَالَ ابْنُ عِصَامٍ عَنْ أَبِيهِ: بَعَثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَرِيرَةٍ.

15654. Sufyan menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdul Malik bin Naufal bin Musahiq —Sufyan berkata kakeknya adalah veteran perang Badar— menyebutkannya dari seorang laki-laki dari

<sup>865</sup> Sanadnya *shahih*.

Khubaib bin Abdurrahman Al Anshari adalah perawi *tsiqah* dan haditsnya disebutkan dalam riwayat jamaah. Abdurrahman bin Mas'ud bin Niyar Al Anshari Al Madani juga dianggap *tsiqah* dan mereka menerima haditsnya.

HR. Abu Daud (2/110, no. 1605), pembahasan: Zakat, bab: Khirsh; At-Tirmidzi (3/62, no. 643) , pembahasan: Zakat, bab: Khirsh; An-Nasa'i (5/42, no. 2491); dan Ad-Darimi (2/351, no. 2619).

At-Tirmidzi mengatakan bahwa kandungan hadits ini diamalkan oleh Malik, Asy Syafi'i dan Ahmad.

Dalam *Al Ishabah* disebutkan bahwa dia sempat menjadi sahabat Nabi SAW, dan itu disebutkan oleh Ibnu Sa'd dalam *Ath-Thabaqat* bahwa dia berada di tingkatan para veteran perang Khandaq dan dia menyebutkan haditsnya yang akan kita sebutkan di bawah ini, serta cerita lain tentangnya.

Muzainah yang bernama Ibnu Isham, dari ayahnya yang pernah menjadi sahabat Nabi SAW, dia berkata: Nabi SAW berpesan ketika mengutus pasukan, "*Apabila kalian melihat masjid atau mendengar adzan maka janganlah membunuh seorang pun.*"

Ibnu Isham berkata dari ayahnya, "Rasulullah SAW mengutus kami dalam sebuah ekspedisi pasukan."<sup>866</sup>

### Hadits As-Sa`ib bin Yazid RA\*

١٥٦٥٥ - حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ عَبْدِ رَبِّهِ، حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ بْنُ الْوَلِيدِ قَالَ: حَدَّثَنِي الرَّبِيعِيُّ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنِ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ أَنَّهُ لَمْ يَكُنْ يُقْصُّ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا أَبِي بَكْرٍ، وَكَانَ أَوَّلَ مَنْ قَصَّ تَعْيِيمَ الدَّارِيِّ اسْتَأْذَنَ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ أَنْ يُقْصُّ عَلَى التَّاسِ قَائِمًا، فَأَذِنَ لَهُ عُمَرُ.

15655. Yazid bin Abdu Rabbih menceritakan kepada kami, Baqiyah bin Al Walid menceritakan kepada kami, dia berkata: Az-Zubaidi menceritakan kepadaku dari Az-Zuhri, dari As-Sa`ib bin

<sup>866</sup> Sanadnya *dha'if*, lantaran identitas Isham yang tidak diketahui, demikian yang dikatakan oleh para ahli *jarh*. Sedangkan Abdul Malik bin Naufal bin Musahiq Al Amiri Al Qurasyi diterima haditsnya oleh para ulama.

HR. At-Tirmidzi (4/120, no. 1549).

At-Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini *gharib*.

Hadits ini diperkuat oleh hadits bahwa Rasulullah SAW menunggu Subuh sebelum menyerang. Kalau beliau mendengar suara adzan maka beliau menghentikan penyerangan. Redaksi hadits inin cukup panjang. Lihat hadits no. 13073.

\* Dia adalah As-Sa`ib bin Yazid bin Sa`id bin Tsumamah Al Kindi, ada yang mengatakan Al Azdi atau Al-Laitsi atau Al Kinani atau Al Hudzali. Dia sempat menjadi sahabat Nabi SAW, demikian pula dengan ayahnya. Tapi dia masih kecil ketika Nabi SAW masih kecil kala melihat kehidupan Nabi SAW sebagaimana yang akan diterangkan dalam haditsnya berikut.

Yazid bahwa belum ada tukang cerita pada masa Rasulullah SAW dan Abu Bakar. Orang yang pertama kali membacakan cerita adalah Tamim Ad-Dari. Dia pernah meminta izin kepada Umar bin Al Khathhab untuk membacakan cerita di hadapan orang banyak dengan berdiri, dan Umar pun mengizinkannya.<sup>867</sup>

١٥٦٥٦ - حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ، حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ أَبْنِ إِسْحَاقَ قَالَ:  
حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ مُسْلِمٍ بْنُ عَبْيِدِ اللَّهِ الزُّهْرِيِّ عَنِ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ أَبْنِ أَخْتِ نَمِيرٍ قَالَ: لَمْ يَكُنْ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَّا مُؤَذَّنٌ وَاحِدٌ فِي الصَّلَوَاتِ كُلُّهَا فِي الْجُمُعَةِ وَغَيْرِهَا يُؤَذَّنُ وَيُقِيمُ، قَالَ: كَانَ بِالْأَ يُؤَذَّنُ إِذَا جَلَسَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمِنْبَرِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَيُقِيمُ إِذَا نَزَلَ وَلَا يَبْكِي وَعُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا حَتَّى كَانَ عُثْمَانَ.

15656. Ya'qub menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, dia berkata: Muhammad bin Muslim bin Ubaidullah Az-Zuhri menceritakan kepadaku dari As-Sa`ib bin Yazid putra saudari Namir, dia berkata, "Di masa Rasulullah SAW hanya ada seorang tukang adzan baik untuk hari Jum'at maupun selainnya di semua shalat, dialah yang adzan dia pula yang qamat. Bilal mengumandangkan adzan ketika Rasulullah SAW sudah duduk di atas mimbar dan dia qamat ketika beliau turun dari mimbar.

<sup>867</sup> Sanadnya *shahih*.

Yazid bin Abdu Rabbih Az Zubaidi —Abu Al Fadhl Al Himshi— adalah perawi *tsiqah* fadhil dan alim. Baqiyah bin Al Walid Al Kala'i dianggap *tsiqah* hanya saja dia adalah *mudallis*, tapi di sini dia tegas menyatakan pendengarannya. Az-Zubaidi adalah Muhammad bin Al Walid bin Amir Abu Al Hudzail Al Himshi, seorang perawi *tsiqah tsabat* termasuk ulama besar dan murid senior dari Az-Zuhri.

Hadits ini hanya diriwayatkan oleh Ahmad.

Demikian yang dilakukan pada masa Abu Bakar dan Umar, sampai ketika masa Utsman."<sup>868</sup>

١٥٦٥٧ - حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ مَعْرُوفٍ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ: وَسَمِعْتُهُ أَنَّا  
مِنْ هَارُونَ قَالَ: أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَسْوَدَ الْقُرَشِيُّ  
أَنَّ يَزِيدَ بْنَ حُصَيْفَةَ حَدَّثَنَا عَنِ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ  
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَزَالُ أُمَّتِي عَلَى الْفِطْرَةِ مَا صَلَوُا الْمَغْرِبَ قَبْلَ طَلُوعِ  
النُّجُومِ.

15657. Harun bin Ma'ruf menceritakan kepada kami, Abdullah berkata: Dan aku juga mendengarnya langsung dari Harun, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Al Aswad Al Qurasyi menceritakan kepadaku, bahwa Yazid bin Khushaifah menceritakan kepadanya dari As-Sa`ib bin Yazid bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Umatku akan selalu dalam keadaan fitrah selama mereka senantiasa mengerjakan shalat Maghrib sebelum terbitnya bintang-bintang."<sup>869</sup>

---

<sup>868</sup> Sanadnya *shahih*.

Para perawinya sudah disebutkan sebelumnya. Ya'qub adalah putra Ibrahim bin Sa'd.

HR. Al Bukhari (2/395, no. 913), pembahasan: Jum'at, bab: Muadzdzin; An-Nasa'i (3/101, no. 1394), pembahasan: Jum'at, bab: Adzan pada hari Jum'at; dan Ibnu Majah (1/359, no. 1135).

<sup>869</sup> Sanadnya *shahih*.

Abdullah bin Al Aswad Al Qurasyi adalah perawi *tsiqah* dan sudah disebutkan bahwa Ibnu Hibban menganggapnya *tsiqah*.

Abu Hatim berkata, "Dia adalah syaikh."

Abdullah bin Khushaifah Al Madani Al Kindi juga perawi *tsiqah* dan riwayatnya disebutkan oleh jamaah.

HR. Abu Daud (1/113, no. 418), pembahasan: Shalat, bab: Shalat Maghrib; Ibnu Majah (1/225, no. 689) , pembahasan: Shalat, bab: Shalat Maghrib; dan Ad-Darimi (1/297–298 no. 1210).

١٥٦٥٨ - حَدَّثَنَا قُتْبَيْهُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ عَنْ مُحَمَّدٍ - يَعْنِي ابْنَ يُوسُفَ -، عَنِ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ قَالَ: حُجَّ بِي مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ وَأَنَا ابْنُ سَبْعِ سِينِينَ.

15658. Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Hatim bin Ismail menceritakan kepada kami dari Muhammad —yakni putra Yusuf— dari As-Sa`ib bin Yazid, dia berkata, "Aku pernah dibawa berhaji bersama Rasulullah SAW yaitu pada haji wada' saat aku berusia tujuh tahun."<sup>870</sup>

١٥٦٥٩ - حَدَّثَنَا مَكْيُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا الْجُعَيْدُ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ خُصِيفَةَ، عَنِ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ قَالَ: كُنَّا نُؤْتَى بِالشَّارِبِ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَفِي إِمْرَةِ أَبِي بَكْرٍ وَصَدَرًا مِنْ إِمْرَةِ عُمَرَ، فَنَقُومُ إِلَيْهِ فَضَرِبُهُ بِأَيْدِينَا وَنَعَالُنَا وَأَرْدِيَّنَا حَتَّىٰ كَانَ صَدَرًا مِنْ إِمْرَةِ عُمَرَ، فَجَلَّدَ فِيهَا أَرْبَعينَ حَتَّىٰ إِذَا عَتَوْا فِيهَا وَفَسَقُوا جَلْدَ ثَمَانِينَ.

15659. Makki bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Al Ju'aid menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abu Khushaifah, dari As-Sa`ib bin Yazid, dia berkata, "Di masa Rasulullah SAW dan pemerintahan Abu Bakar serta awal-awal masa pemerintahan Umar, kami menghukum pemabuk dengan pukulan tangan, sandal dan sarung kami. Sampai pada masa awal pemerintahan Umar, kami

<sup>870</sup> Sanadnya *shahih*.

Qutaibah bin Sa'id Ats-Tsaqafi dan Muhammad bin Yusuf bin Abdullah Al Kindi adalah dua orang yang *tsiqah*, *tsabat* dan alim. Hatim bin Ismail adalah seorang alim yang kitabnya *shahih* dianggap *tsiqah* meski punya beberapa keraguan.

HR. Al Bukhari (3/24), pembahasan: Ganjaran hewan buruan, bab: Haji anak kecil; dan At-Tirmidzi (3/256, no. 925), pembahasan: Ganjaran hewan buruan, bab: Haji anak kecil.

At-Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini *hasan shahih*.

mengekseskusinya sebanyak empat puluh kali, dan bila dia bandel maka dipukul delapan puluh kali."<sup>871</sup>

١٥٦٦٠ - حَدَّثَنَا مَكْيٌ، حَدَّثَنَا الْحَعِيدُ عَنْ يَزِيدَ بْنِ خُصَيْفَةَ، عَنِ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ أَنَّ امْرَأَةً جَاءَتْ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا عَائِشَةُ، أَتَعْرِفُنِي هَذِهِ؟ قَالَتْ: لَا يَا نَبِيَّ اللَّهِ، فَقَالَ: هَذِهِ قَيْتَةُ بْنِ فُلَانٍ ثُجِيبٍ أَنْ تُعْنِيكَ؟ قَالَتْ: نَعَمْ، قَالَ: فَأَعْطَاهَا طَبَقًا فَعَتَّهَا، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَدْ نَفَخَ الشَّيْطَانُ فِي مَنْخِرِهِ.

15660. Makki menceritakan kepada kami, Al Ju'aid menceritakan kepada kami dari Yazid bin Khushaifah, dari As-Sa`ib bin Yazid, ada seorang wanita datang kepada Rasulullah SAW, lalu beliau bertanya kepada Aisyah, "Wahai Aisyah, tahukah kamu siapa dia?" Aisyah menjawab, "Tidak wahai Rasulullah." Beliau berkata, "Ini adalah biduan dari bani fulan dia ingin bernyanyi untukmu, bolehkah?" Aisyah menjawab, "Boleh saja." Dia kemudian diberikan sebuah nampan lalu dia bernyanyi dengan itu. Nabi SAW sempat berkomentar, "Syetan telah meniup dari kedua hidungnya."<sup>872</sup>

١٥٦٦١ - حَدَّثَنَا سُفِيَّانُ عَنْ الزُّهْرِيِّ، عَنِ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ قَالَ: خَرَجْتُ مَعَ الصَّيْبَانِ إِلَى نَيْنِيَةِ الْوَدَاعِ تَتَلَقَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

<sup>871</sup> Sanadnya *shahih*.

Makki bin Ibrahim adalah perawi *tsiqah* dan *tsabat* termasuk guru-guru Ahmad dan riwayatnya disebutkan oleh jamaah. Al Ju'aid adalah Al Ja'd bin Abdurrahman, seorang perawi *tsiqah*, riwayatnya diriwayatkan oleh jamaah. Yazid bin Abu Khushaifah juga perawi *tsiqah* dan *tsabat*, haditsnya diriwayatkan oleh jamaah.

HR. Al Bukhari (12/66, no. 6889), pembahasan: Hudud, bab: Mendera dengan pelepas kurma dan sandal.

<sup>872</sup> Sanadnya *shahih*, seperti yang dikemukakan oleh Al Haitsami (*Majma' Az-Zawa'id*, 8/130).

وَسَلَّمَ مِنْ غَزْوَةِ تَبُوكَ، وَقَالَ سُفِيَّانُ مَرَّةً: أَذْكُرْ مَقْدِيمَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَا قَدِيمَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ تَبُوكَ.

15661. Sufyan menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari As-Sa`ib bin Yazid, dia berkata, "Aku keluar bersama para anak kecil ke bukit wada', dan kami menyambut kedatangan Rasulullah SAW dari perang Tabuk."

Dalam riwayat Sufyan di lain kesempatan (As-Sa`ib berkata), "Aku ceritakan kepada kalian bagaimana kedatangan Nabi SAW dari Tabuk."<sup>873</sup>

١٥٦٦٢ - حَدَّثَنَا مَكْيٌ، حَدَّثَنَا جَنِيدُ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ خُصِيفَةَ عَنِ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدٍ إِنْ شَاءَ اللَّهُ أَنْ يُنَزِّلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ظَاهِرًا بِئْنَ دِرْعَيْنِ يَوْمَ أَحْدَى، وَحَدَّثَنَا بِهِ مَرَّةً أُخْرَى فَلَمْ يَسْتَشِنْ فِيهِ.

15662. Makki menceritakan kepada kami, Al Ju'aid menceritakan kepada kami, Yazid bin Khushaifah menceritakan kepada kami dari As-Sa`ib bin Yazid —insya Allah— bahwa Nabi SAW memakai rompi anti pedang di depan dan belakang. Di lain kesempatan dia menceritakan kepada kami tanpa menggunakan kata "Insya Allah".<sup>874</sup>

---

<sup>873</sup> Sanadnya *shahih*.

HR. Abu Daud (3/90, no. 2779).

<sup>874</sup> Sanadnya *shahih*.

Dalam versi yang sudah dicetak kata "Makki, Al Ju'aid menceritakan kepada kami" tidak ditulis.

HR. Abu Daud (3/21, no. 2590), pembahasan: Jihad, bab: Memakai rompi anti senjata.

١٥٦٦٣ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ إِدْرِيسَ وَأَبْوَ شَهَابٍ، عَنْ مُحَمَّدٍ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنِ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ ابْنِ أَخْتِ نَمِيرٍ قَالَ: مَا كَانَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَّا مُؤَذَّنٌ وَاحِدٌ يُؤَذَّنُ إِذَا قَعَدَ عَلَى الْمِتْبَرِ، وَيُقِيمُ إِذَا نَزَلَ وَأَبْوَ بَكْرٍ كَذَلِكَ وَعُمَرَ كَذَلِكَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُمَا.

15663. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Idris dan Abu Syihab menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dari Az-Zuhri, dari As-Sa'ib bin Yazid bin saudari Namir, dia berkata, "Rasulullah SAW tidak punya muadzdzin kecuali satu orang yang mengumandangkan adzan ketika beliau sudah berdiri di mimbar dan qamat ketika beliau turun. Hal itu pula yang dilakukan oleh Abu Bakar dan Umar RA."<sup>875</sup>

١٥٦٦٤ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ مُبَارَكٍ عَنْ يُونُسَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنِ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ أَنْ شُرَيْحًا الْحَاضِرَمِيَّ قَالَ: ذُكِرَ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: ذَاكَ رَجُلٌ لَا يَتَوَسَّدُ الْقُرْآنَ.

15664. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Mubarak menceritakan kepada kami dari Yunus, dari Az-Zuhri, dari As-Sa'ib bin Yazid, bahwa Syuraih Al Hadhrami berkata: Disebutkan di sisi Nabi SAW lalu beliau bersabda, "Orang ini tidak tidur berbantalkan Al Qur'an."<sup>876</sup>

<sup>875</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15656.

Yahya bin Adam bin Sulaiman Al Kufi Abu Zakaria Al Umawi —keturunan *maula* bani Umayyah— adalah perawi *tsiqah tsabat hafizh* dan mempunyai keutamaan. Ibnu Idris adalah Al Imam Asy-Syafi'i. Abu Syihab adalah Musa bin Nafi' Al Hannath, seorang perawi *tsiqah* dan haditsnya ada dalam riwayat Al Bukhari dan Muslim serta yang lain.

<sup>876</sup> Sanadnya *shahih*.

١٥٦٦٥ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، حَدَّثَنَا ابْنُ مُبَارَكٍ عَنْ يُونُسَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنِ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ أَنَّ شُرَيْحًا الْحَضْرَمِيَّ ذُكِرَ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: ذَاكَ رَجُلٌ لَا يَتَوَسَّدُ الْقُرْآنَ.

15665. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Al Mubarak menceritakan kepada kami dari Yunus, dari Az-Zuhri, dari As-Sa`ib bin Yazid, bahwa Syuraih Al Hadhrami disebutkan di sisi Nabi SAW lalu beliau bersabda, "Orang ini tidak tidur berbantalkan Al Qur'an."<sup>877</sup>

١٥٦٦٦ - حَدَّثَنَا عَلَيُّ بْنُ إِسْحَاقَ قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ قَالَ: أَخْبَرَنَا يُونُسُ بْنُ يَزِيدَ عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي السَّائِبُ بْنُ يَزِيدَ فَذَكَرَ مِثْلَهُ.

15666. Ali bin Ishaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah mengabarkan kepada kami, dia berkata: Yunus bin Yazid mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, dia berkata, "As-Sa`ib bin Yazid mengabarkan kepadaku, lalu dia menyebutkan hadits yang sama."<sup>878</sup>

---

Para perawinya adalah orang-orang terkenal.

HR. An-Nasa'i (3/256, no. 1784), pembahasan: Shalat Malam, bab: Waktu dua rakaat fajar; dan Ath-Thabrani (*Al Kabir*, 7/148, no. 6654).

Makna kalimat (ذاك رجل لا يتوسّد القرآن) (dia adalah orang yang tidak berbantalkan Al Qur'an) dijelaskan oleh para pensyarah kitab-kitab *Sunan* mengandung dua kemungkinan, kemungkinan majaz untuk pujian atau celaan. Selain itu, juga bermakna celaan dengan pengertian bahwa dia tidur tanpa membaca Al Qur'an, sedangkan pujian berarti dia adalah orang yang tidak pernah meninggalkan bacaan Al Qur'an melainkan selalu membacanya di waktu malam hingga seolah menjadikannya sebagai bantal untuk tidur.

Menurutku (Dr. Hamzah Zain), tidak mungkin kata ini bermakna celaan dari Rasulullah SAW kepada Syuraih, karena Syuraih adalah salah seorang sahabat yang utama sebagaimana disebutkan oleh Ibnu Abdil Barr dalam *Al Isti'ab*.

<sup>877</sup> Sanadnya *shahih*.

<sup>878</sup> Sanadnya *shahih*. Abdullah di sini adalah Ibnu Al Mubarak.

١٥٦٦٧ - حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانُ، حَدَّثَنَا شَعِيبٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ: حَدَّثَنِي السَّائِبُ بْنُ يَزِيدَ ابْنُ أَخْتِ تَمِيرٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا عَذْوَى وَلَا صَفَرَ وَلَا هَامَةَ.

15667. Abu Al Yaman menceritakan kepada kami, Syu'aib menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dia berkata: As-Sa'ib bin Yazid bin saudari Namir menceritakan kepadaku, bahwa Nabi SAW bersabda, "Tidak ada adwa (penularan), tidak ada shafar (kesialan di bulan shafar), dan tidak ada haamah (burung hantu)."<sup>879</sup>

١٥٦٦٨ - حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذُئْبٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنِ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ قَالَ: كَانَ الْأَذَانُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُمَا أَذَانِينِ حَتَّى كَانَ زَمَنُ عُثْمَانَ، فَكَثُرَ النَّاسُ فَأَمْرَرَ بِالْأَذَانِ الْأَوَّلِ بِالْزُّورَاءِ.

15668. Waki' menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Dzib menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari As-Sa'ib bin Yazid, dia berkata, "Adzan di masa Rasulullah SAW, Abu Bakar dan Umar adalah dua kali, sampai kemudian di masa Utsman dan orang-orang bertambah banyak maka dia memerintahkan adanya adzan ketiga di Az-Zaura".<sup>880</sup>

<sup>879</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15041.

Abu Al Yaman adalah Al Hakam bin Nafi'. Syu'aib adalah Ibnu Abi Hamzah

<sup>880</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15656.

Ibnu Abi Dzib adalah Muhammad bin Abdurrahman bin Abu Dzib seorang ahli fikih yang terkenal.

١٥٦٦٩ - حَدَّثَنَا يُوسُفُ، حَدَّثَنَا لَيْثٌ عَنْ يَزِيدَ يَعْنِي ابْنَ الْهَادِ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جَعْفَرٍ قَالَ: بَلَغَنِي أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا مِنْ إِنْسَانٍ يَكُونُ فِي مَجْلِسٍ فَيَقُولُ حِينَ يُرِيدُ أَنْ يَقُومَ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوْبُ إِلَيْكَ، إِلَّا عَفْرَاهُ مَا كَانَ فِي ذَلِكَ الْمَجْلِسِ، فَحَدَّثَنَا هَذَا الْحَدِيثُ يَزِيدُ بْنُ خُصَيْفَةَ قَالَ: هَكَذَا حَدَّثَنِي السَّائِبُ بْنُ يَزِيدَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

15669. Yunus menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami dari Yazid —yakni Ibnu Al Had—, dari Ismail bin Abdullah bin Ja'far, dia berkata: Telah sampai berita kepadaku bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Semua orang yang berada di satu majlis lalu ketika hendak meninggalkan majlis itu dia berkata, 'Maha suci Engkau ya Allah, dan dengan memuji-Mu, tiada ilah selain Engkau. Aku meminta ampun kepada-Mu dan aku bertobat kepada-Mu', niscaya akan diampuni apa yang dia lakukan di masjid tersebut."

Lalu aku menceritakan hadits ini kepada Yazid bin Khushaifah, dan dia berkata, "Demikianlah aku diceritakan oleh As-Sa'ib bin Yazid dari Rasulullah SAW."<sup>881</sup>

### Hadits Abu Sa'id bin Al Mu'alla dari Nabi SAW\*

---

<sup>881</sup> Sanadnya *shahih* dari jalur Yazid bin Khusaifah, dari As-Sa'ib. Sanad hadits ini juga *mursal* dari jalur Ismail bin Abdullah bin Ja'far bin Abu Thalib, seorang perawi *tsiqah*.

Orang yang berkata, "Aku menceritakan hadits ini...." adalah Yazid bin Al Had, nama lengkapnya adalah Yazid bin Abdullah bin Usamah bin Al Had. Semua perawinya adalah perawi *tsiqah*.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 8803.

\* Dia adalah Abu Sa'id bin Al Mu'alla Al Anshari. Dia masuk Islam sejak lama dan dia bukanlah Rafi' bin Al Mu'alla. Dia sangat perhatian terhadap ilmu, sehingga Rasulullah SAW mengkhususkannya dengan hadits ini, bahkan beliau sampai memanggilnya padahal dia sedang shalat. Tapi shalat yang dilakukannya adalah

١٥٦٧٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعبَةُ عَنْ خُبَيْبِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ حَفْصِ بْنِ عَاصِمٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدِ بْنِ الْمُعْلَى قَالَ: كُنْتُ أَصْلَى فَمَرَّ بِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَعَانِي فَلَمْ آتِهِ حَتَّى صَلَّيْتُ ثُمَّ أَتَيْتُهُ، فَقَالَ: مَا مَنَعَكَ أَنْ تَأْتِينِي؟ فَقَالَ: إِنِّي كُنْتُ أَصْلَى، قَالَ: إِنَّمَا يَقُولُ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى (يَا أَيُّهَا الَّذِينَ مَاءَمُوا أَسْتَجِيبُوا لَهُ وَلِرَسُولٍ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يَحِيُّكُمْ)، ثُمَّ قَالَ: أَلَا أَعْلَمُكُمْ أَعْظَمُ سُورَةً فِي الْقُرْآنِ قَبْلَ أَنْ أُخْرُجَ مِنَ الْمَسْجِدِ؟ قَالَ: فَذَهَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيُخْرُجَ فَذَكَرَهُ، فَقَالَ: (الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ) هِيَ السَّبْعُ الْمَتَانِي، وَالْقُرْآنُ الْعَظِيمُ الَّذِي أُوتِيَتْهُ.

15670. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Khubaib bin Abdurrahman, dari Hafsh bin Ashim, dari Abu Sa'id bin Al Mu'alla, dia berkata, "Aku pernah shalat lalu Rasulullah SAW menemuiku dan memanggil tapi aku tidak segera mendatangi beliau sampai shalatku selesai barulah aku datang kepada beliau. Beliau berkata kepadaku, *"Apa yang menyebabkan kamu tidak mendatangiku?"* Aku menjawab, "Aku sedang shalat." Beliau berkata, *"Bukankah Allah Tabaraka wa Ta'alaa telah berfirman, 'Hai orang-orang yang berimana, penuhilah panggilan Allah dan Rasul-Nya bila dia memanggilmu'.* (Qs. Al Anfaal [8]: 24) *Maukah kamu aku beritahukan surah teragung dari Al Qur'an sebelum aku keluar dari masjid ini?"* Ketika beliau hendak pergi untuk keluar dari masjid dan aku pun mengingatkan beliau

shalat sunnah, makanya Nabi SAW tetap menyalahkannya karena tidak terlambat memenuhi panggilan Nabi SAW. Tapi ada pula pendapat sekalipun sedang melakukan shalat fardhu kalau dipanggil oleh Nabi SAW maka dia wajib memutus shalatnya.

(tentang ayat yang hendak diberitahukan tadi), maka beliau berkata, "Itu adalah Al hamdulillaahi Rabbil aalamiin (Surah Al Faatihah). Dialah As-Sab'u Al Matsaani (tujuh ayat yang selalu dibaca berulang-ulang) dan Al Qur'an yang agung yang diberikan kepadaku."<sup>882</sup>

### Hadits Hajjaj bin Amr Al Anshari RA\*

١٥٦٧١ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ - يَعْنِي الصَّوَافَ - عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَتَبِيرٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ الْحَجَّاجِ بْنِ عَمْرٍو الْأَنْصَارِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (ح) وَ إِسْمَاعِيلُ قَالَ: أَخْبَرَنِي الْحَجَّاجُ بْنُ أَبِي عُثْمَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي كَتَبِيرٍ أَنَّ عِكْرِمَةَ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ حَدَّثَهُ قَالَ: حَدَّثَنِي الْحَجَّاجُ بْنُ عَمْرٍو الْأَنْصَارِيُّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ كُسِرَ أَوْ عَرَجَ فَقَدْ حَلَّ وَعَلَيْهِ حَمْجَةُ أُخْرَى، قَالَ: فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِابْنِ عَبَّاسٍ

<sup>882</sup> Sanadnya *shahih*.

Para perawinya sangat terkenal. Khubaib bin Abdurrahman Al Anshari Abu Harits Al Madani adalah perawi *tsiqah* menurut kesepakatan semua. Demikian pula Hafsh bin Ashim bin Umar bin Al Khathhab yang dipuji oleh para ulama.

HR. Al Bukhari (8/307, no. 4647), pembahasan: Tafsir, bab: Surah Al Anfaal; Abu Daud (2/71, no. 1458), pembahasan: Shalat, bab: Faatihah Al Kitab; An-Nasa'i (2/139, no. 913), pembahasan: Al Iftitah, bab: Firman Allah Azza wa Jalla, *لَقَدْ آتَيْنَاكُمْ سَبْعًا مِنَ الْمُثَانِي*; dan Ibnu Majah (2/1244, no. 3785), pembahasan: Adab, bab: Pahala Membaca Al Qur'an.

\* Dia adalah Al Hajjaj bin Amr bin Ghuzayyah bin Tsa'labah Al Anshari Al Kahzraji, dia termasuk orang bertakwa yang pemberani. Dialah yang mengawal Utsman di rumahnya pada hari pengepungan. Dia pula yang memukul Marwan hingga jatuh ketika berusaha memanjang pagar. Pada perang Shiffin dia berada di pihak Ali.

وَأَبِي هُرَيْرَةَ، فَقَالَا: صَدَقَ، قَالَ إِسْمَاعِيلُ: فَحَدَّثْتُ بِذَكَرِ ابْنِ عَبَّاسٍ وَأَبَا هُرَيْرَةَ، فَقَالَا: صَدَقَ.

15671. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Hajjaj — yakni Ash-Shawwaf — menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abu Katsir, dari Ikrimah, dari Al Hajjaj bin Amr Al Anshari, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: (*ha'*) Ismail juga menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Hajjaj bin Abu Utsman mengabarkan kepadaku, dia berkata: Yahya bin Abu Katsir menceritakan kepada kami, bahwa Ikrimah *maula* Ibnu Abbas menceritakan kepadanya, dia berkata: Al Hajjaj bin Amr Al Anshari menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang cedera atau pincang maka dia telah halal (dari ihramnya) tapi dia tetap wajib melaksanakan haji berikutnya.*"

Dia berkata, "Aku kemudian menyampaikan itu kepada Ibnu Abbas dan Abu Hurairah, ternyata mereka berkata, 'Dia benar'."

Dalam riwayat Ismail, "Aku menyampaikan itu kepada Ibnu Abbas dan Abu Hurairah, dan mereka berkata, 'Dia (Al Hajjaj) benar'."<sup>883</sup>

---

<sup>883</sup> Sanadnya *shahih*.

Para perawinya adalah para hafizh. Hajjaj Ash-Shawwaf adalah Ibnu Utsman Abu Ash-Shalt Al Kindi —*maula* mereka—, seorang perawi *tsiqah* dan hafizh yang terkenal.

HR. Abu Daud (2/173, no. 1862), pembahasan: Manasik, bab: Terhalang untuk beribadah; dan At-Tirmidzi (3/268, no. 940), pembahasan: Haji, bab: Orang yang melakukan tahallul; An-Nasa'i (5/198, no. 2860), pembahasan: Manasik, bab: Orang yang terhalang; dan Ibnu Majah (2/1028, no. 3077) pembahasan: Manasik, bab: Orang yang terhalang.

At-Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini *hasan shahih*.

Makna hadits ini adalah orang yang terkena sebuah halangan hingga menyebabkan dirinya tidak bisa meneruskan ibadah haji (padahal dia sudah ihram), maka dia hendaknya bertahallul dari ihramnya dan pulang ke rumah. Tapi dia tetap wajib berhaji lagi kalau sudah mampu. Hadits ini tidak berarti bahwa kepincangan atau ada yang patah menyebabkan batalnya haji, karena siapa saja yang pincang atau ada tulangnya patah tapi masih bisa melaksanakan haji maka dia hendaknya

## **Hadits Abu Sa'id Az-Zuraqi RA\***

١٥٦٧٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَقْرَ، حَدَّثَنَا شَعْبَةُ عَنْ أَبِي الْفَيْضِ  
 قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مُرَّةً يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْزُّرْقَانِ أَنَّ رَجُلًا مِنْ  
 أَشْحَعِ سَأْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْعَزْلِ، فَقَالَ: إِنَّ امْرَأَتِي  
 تُرْضِعُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مَا يُقْدَرُ فِي الرَّحِيمِ فَسَيَكُونُ.

15672. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Al Faidh, dia berkata: Aku mendengar Abdullah bin Murrah menceritakan dari Abu Sa'id Az-Zuraqi bahwa ada seorang laki-laki dari Asyja' bertanya kepada Rasulullah SAW tentang *azl*, dia berkata, "Istri aku sedang menyusui." Beliau menjawab, "*Apa yang telah ditakdirkan di dalam rahim akan terjadi.*"<sup>884</sup>

## **Hadits Hajjaj Al Aslami RA\***

---

menyempurnakan hajinya. Dengan begitu dia telah melaksanakan hal yang wajib dan inilah yang diterangkan oleh para penulis syarh *Sunan*.

\* Dia adalah Sa'd bin Amir bin Mas'ud Abu Sa'id Az-Zuraqi Al Anshari. Masuk Islam sejak lama dan melaksanakan haji bersama Rasulullah SAW di haji wada'. Ada yang mengatakan dia masuk Islam sebelum itu.

Ibnu Abdil Barr berkata, "Tidak ada yang tahu namanya, tapi hanya diketahui kunyahnya saja."

<sup>884</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Abdullah bin Murrah Az-Zuraqi Al Anshari yang dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Khalfun. Ibnu Abi Hatim mendiamkannya (*Al Jarh wa At-Ta'dil*, 5/166), sedangkan Ibnu Hajar dan Adz-Dzahabi menganggapnya *majhul*.

HR. An-Nasa'i (6/108) dengan sanad dan redaksi yang sama.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15112.

\* Dia adalah Hajjaj bin Amr atau Al Hajjaj bin Malik bin Uwaimir bin Usaïd Al Aslami Al Madani. Dia tinggal di Araij (sebuah tempat dekat Madinah). Dia masuk Islam sejak lama dan tidak diketahui kapan wafatnya.

١٥٦٧٣ - حَدَّثَنَا يَحْيَى، حَدَّثَنَا هِشَامٌ وَابْنُ تُمَيْرَ قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامٌ قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبِي عَنْ حَجَّاجِ بْنِ حَجَّاجٍ، عَنْ أَبِيهِ وَقَالَ بْنُ تُمَيْرَ: حَدَّثَنَا رَجُلٌ مِنْ أَسْلَمَ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا يُذْهِبُ عَنِي مَذْمَةً الرِّضَا؟ قَالَ: غُرَّةٌ عَبْدٌ أَوْ أُمَّةٌ.

15673. Yahya menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami, Ibnu Numair berkata: Hisyam menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku mengabarkan kepadaku dari Hajjaj bin Hajjaj dari ayahnya. Dalam riwayat Ibnu Numair disebutkan, ada seorang dari Aslam yang menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku berkata, "Wahai Rasulullah, apa yang membuatku bisa membala jasa susuan?" Beliau menjawab, "Memberinya seorang budak laki-laki atau perempuan."<sup>885</sup>

### Hadits seorang laki-laki dari Nabi SAW

١٥٦٧٤ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ سُفِيَّانَ وَإِسْحَاقَ، عَنْ سُفِيَّانَ قَالَ سُفِيَّانُ: عَنْ عَبْدِ الْكَرِيمِ الْحَزَّارِيِّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي عَمْرَةَ،

<sup>885</sup> Sanadnya *shahih*.

Para perawinya terkenal. Hisyam adalah putra Urwah bin Az-Zubair. Hajjaj bin Hajjaj diterima haditsnya oleh para ulama dan mereka memberikan pujiannya.

HR. At-Tirmidzi (3/450, no. 1153), pembahasan: Menyusui, bab: Apa saja yang menghilangkan jaminan menyusui; dan An-Nasa'i (6/108, no. 3328), pembahasan: Nikah, bab: Hak menyusui dan batasannya.

At-Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini *hasan shahih*.

Sahabat yang meriwayatkan ini bertanya bagaimana cara membala jasa wanita yang pernah menyusunya di waktu kecil, maka Nabi SAW menyarankannya untuk memberikan wanita itu seorang budak baik laki-laki maupun perempuan untuk menjadi pembantunya. Demikian yang dijelaskan oleh para penyusun *Syarah Sunan*.

عَنْ عَمِّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَحْمِلُوا اسْمِي  
وَكُشْتُبِي.

15674. Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Sufyan dan Ishaq menceritakan kepada kami dari Sufyan, Sufyan berkata: Dari Abdul Karim Al Jazari, dari Abdurrahman bin Abu Umrah, dari pamannya, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Jangan gabungkan antara namaku dengan kunyahku."<sup>886</sup>

### Hadits Abdullah bin Hudzafah RA\*

١٥٦٧٥ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ - يَعْنِي  
ابْنِ أَبِي بَكْرٍ - وَسَالِمِ أَبِي النَّضْرِ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ

---

<sup>886</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini sudah sering disebutkan. Lihat hadits no. 15068 dan penjelasannya. Abdul Karim Al Jazari adalah Ibnu Malik, seorang perawi *tsiqah* dan terkenal, haditsnya diriwayatkan oleh jamaah. Abdurrahman bin Abu Amrah adalah Al Anshari An-Najjari termasuk tabi'in yang *tsiqah*, dan dilahirkan pada masa Nabi SAW.

\* Dia adalah Abdullah bin Hudzafah As-Sahmi sahabat yang terkenal. Nabi SAW pernah menugaskannya memimpin ekspedisi pasukan. Dia ikut dalam penaklukan Mesir bersama Amr bin Al Ash. Salah satu cerita yang terkenal darinya adalah, ketika dia menjadi tawanan di salah satu peperangan dan dia hendak disalib, maka Raja Romawi ingin menakut-nakutinya dengan membawa seorang tawanan yang direbus dalam air panas lalu direbus dengan sangat hingga tak berapa lama tulang belulangnya kelihatan mengelupas. Ketika dia datang melihatnya maka Abdullah ini pun menangis. Dikatakan kepadanya, "Apa kamu takut?" dia menjawab, "Tidak, justru aku ingin ada seratus jiwa yang mati di jalan Allah seperti ini. Hal tersebut membuat sang raja kagum akhirnya dia berkata kepada Abdullah, "Cium kepalamu maka aku akan membebaskanmu." Abdullah menjawab, "Tidak, kecuali kalau bersama dengan semua teman-temanku (dibebasikan)."

Sang raja menyetujuinya sehingga mereka semua diberikan. Ketika dia kembali kepada Umar bersama seluruh pasukan yang tadinya ditawan bersamanya, Umar lalu mencium kepalamu.

حُدَافَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمْرَةً أَنْ يُنَادِيَ فِي أَيَّامِ التَّشْرِيقِ أَنَّهَا أَيَّامُ الْأَكْلِ وَالشُّرْبِ.

15675. Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Abdullah —yakni Ibnu Abu Bakr— dan Salim Abu Nadhr, dari Sulaiman bin Yasar, dari Abdullah bin Hudzafah bahwa Nabi SAW memerintahkannya menyeru pada hari *tasyriq* bahwa hari ini adalah hari makan dan minum.<sup>887</sup>

### Hadits Abdullah bin Rawahah RA\*

١٥٦٧٦ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ حُمَيْدِ الْأَعْرَجِ،  
عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ أَبِي سَلْمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ رَوَاحَةَ أَنَّهُ قَدِيمٌ مِنْ  
سَفَرِ لَيْلًا، فَتَعَجَّلَ إِلَى امْرَأَتِهِ فَإِذَا فِي بَيْتِهِ مِصْبَاحٌ وَإِذَا مَعَ امْرَأَتِهِ شَيْءٌ،

<sup>887</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah sering disebutkan. Lihat hadits no. 7133.

Para perawinya adalah para imam. Abdullah bin Abu Bakr bin Muhammad bin Amr bin Hazm Al Anshari Al Madani Al Qadhi, seorang perawi *tsiqah hafizh* dan haditsnya diriwayatkan oleh jamaah. Sulaiman bin Yasar Al Hilali adalah seorang imam yang *tsiqah* dan salah satu dari tujuh ahli fikih yang terkenal di Madinah. Salim adalah Abu An-Nadhr yaitu Ibnu Abu Umayyah yang *tsiqah* dan *tsabat*, terpercaya dan mempunyai keutamaaan.

HR. Muslim (2/800, no. 1141).

\* Abdullah bin Rawahah bin Tsa'labah Al Khazraji Al Anshari. Dia termasuk orang-orang pertama yang masuk Islam dan dia adalah seorang penyair yang terkenal. Dia juga seorang panglima perang pemberani yang biasa ditugaskan Rasulullah SAW memimpin pasukan. Ketika penaklukan kota Makkah Rasulullah SAW dia menerobos ke hadapan Rasulullah SAW dan membacakan syair untuk menyerang orang-orang kafir, tapi Umar ingin melarangnya. Namun, Rasulullah SAW berkata padanya, "Sesungguhnya syair Abdullah ini lebih dahsyat daripada anak panah."

Dia terbunuh dalam perang mu'tah sebagai syahid, semoga Allah meridhainya.

فَأَخْذَ السَّيْفَ، فَقَالَتْ امْرَأَهُ: إِلَيْكَ إِلَيْكَ عَنِيْ فُلَانَةُ ثُمَشْطُنِيْ، فَأَتَى النَّبِيْ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرَهُ، فَنَهَى أَنْ يَطْرُقَ الرَّجُلُ أَهْلَهُ لَيْلَةً.

15676. Abdurrahman menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Humaid Al A'raj, dari Muhammad bin Ibrahim, dari Abu Salamah, dari Abdullah bin Rawahah, bahwa dia pernah pulang dari perjalanan di malam hari lalu dia bergegas menuju istrinya. Ternyata di rumahnya masih ada lampu menyala dan istrinya bersama seseorang. Dia lalu menghunus pedangnya, untunglah kemudian istrinya berteriak, "Jangan mendekat ke aku! Ini ada si fulanah sedang menyisirku."

Dia lalu mendatangi Nabi SAW dan menyampaikan insiden itu, sehingga Nabi SAW kemudian melarang seorang laki-laki mengetuk pintu rumahnya pada waktu malam.<sup>888</sup>

١٥٦٧٧ - حَدَّثَنَا يَعْمَرُ بْنُ بَشْرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ قَالَ: أَخْبَرَنَا  
يُونُسُ عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ سِنَانَ بْنَ أَبِي سِنَانٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا  
هُرَيْرَةَ يَقُولُ قَائِمًا فِي قَصَبَهِ: إِنَّ أَخَا لَكُمْ كَانَ لَا يَقُولُ: الرَّفَثُ -يَعْنِي  
ابْنَ رَوَاحَةَ- قَالَ:

وَفِينَا رَسُولُ اللَّهِ يَتْلُو كِتَابَهُ إِذَا اشْتَقَ مَعْرُوفٌ مِنَ اللَّيْلِ سَاطِعُ	إِذَا اشْتَقَ مَعْرُوفٌ مِنَ اللَّيْلِ سَاطِعُ يَبِيتُ يُحَاجِي جَنَّةَ عَنْ فِرَاشِهِ
--	---

<sup>888</sup> Sanadnya *dha'if* lantaran adanya Humaid Al A'raj yang dianggap *dha'if* oleh para ulama. Hadits ini sendiri *shahih* dan sudah disebutkan sebelumnya pada no. 14785.

Muhammad bin Ibrahim adalah putra Al Harits At-Taimi, seorang perawi *tsiqah* dan terkenal.

أَرَأَيْتَ الْهُدَى بَعْدَ الْعَمَى فَقَلُوبُنَا  
بِهِ مُؤْنَاتٌ أَنْ مَا قَالَ وَاقِعٌ

15677. Ya'mar bin Bisyr menceritakan kepada kami, Abdullah menceritakan kepada kami, dia berkata: Yunus mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, dia berkata: Aku mendengar Sinan bin Abu Sinan berkata: Aku mendengar Abu Hurairah berkata sambil berdiri menceritakannya, "Sesungguhnya seorang saudara kalian tidak pernah mengucapkan kata-kata kotor (yaitu Abdullah bin Rawahah), dia berkata,

*Di antara kita ada Rasulullah SAW yang membacakan kitab-Nya.  
Apabila hal terbaik dari malam sudah mulai menampakkan sinarnya*

*Dia bermalam dengan menjauhkan dirinya dari tempat tidur*

*Ketika orang-orang kafir lebih senang berada di peraduan mereka*

*Dia menunjukkan kita hidayah setelah sebelumnya hati kita buta*

*Kita yakin kepadanya, karena apa yang dia ucapkan pasti terjadi!*<sup>889</sup>

### Hadits Suhail bin Al Baidha' dari Nabi SAW.\*

---

<sup>889</sup> Sanadnya *shahih*.

Ya'mar bin Bisyr dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Hibban, sementara Abu Hatim dan Al Bukhari mendiamkannya. Abdullah di sini adalah Ibnu Al Mubarak. Sinan bin Abi Sinan Ad-Daili Al Madani adalah perawi *tsiqah* termasuk kalangan tabi'in.

HR. Al Bukhari (10/546, no. 6151), pembahasan: Adab, bab: Mencari orang musyrik.

\* Dia adalah Suhail bin Wahb bin Rabi'ah, Al Baidha' (si putih) adalah ibunya, Al Qurasyi. Dia ikut hijrah bersama Nabi SAW dan ikut dalam perang Badar bersama kafir Quraisy. Dia menyembunyikan keislamannya, dan ketika dia menjadi tawanan perang Badar dan turun perintah terhadap tawanan itu untuk dibunuh, atau dimintai tebusan, maka Ibnu Mas'ud pun bersaksi bahwa dia telah masuk Islam, sehingga Rasulullah SAW membebaskannya.

Dia wafat pada tahun kesembilan Hijriyah dan Rasulullah SAW menyalati jenazahnya di masjid sebagaimana diungkapkan oleh Aisyah.

١٥٦٧٨ - حَدَّثَنَا قُتْبَيْهُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: أَخْبَرَنَا بَكْرُ بْنُ مُضْرَّ عَنْ أَبْنِ الْهَادِ، عَنْ مُحَمَّدٍ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الصَّلَتِ، عَنْ سُهَيْلِ أَبْنِ الْبَيْضَاءِ قَالَ: يَئِنَّمَا تَحْنُ فِي سَفَرٍ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا رَدِيفُهُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا سُهَيْلُ أَبْنَ الْبَيْضَاءِ، وَرَفَعَ صَوْتَهُ مَرَّيْنِ أَوْ ثَلَاثَةَ كُلُّ ذَلِكَ يُجْهِيْهُ سُهَيْلٌ، فَسَمِعَ النَّاسُ صَوْتَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَظَنُّوا أَنَّهُ يُرِيدُهُمْ، فَحُبِسَ مَنْ كَانَ يَئِنَّ يَدِيهِ وَلَحِقَهُ مَنْ كَانَ خَلْفَهُ حَتَّى إِذَا اجْتَمَعُوا، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا مَنْ شَهِدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ حَرَمَهُ اللَّهُ عَلَى النَّارِ وَأَوْجَبَ لَهُ الْجَنَّةَ.

15678. Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, dia berkata: Bakr bin Mudhar mengabarkan kepada kami dari Ibnu Al Had, dari Muhammad bin Ibrahim, dari Sa'id bin Ash-Shalt, dari Suhail bin Al Baidha', dia berkata, "Ketika kami sedang berada dalam perjalanan bersama Rasulullah SAW dan aku berboncengan dengan beliau. Beliau kemudian bersabda kepadaku, 'Wahai Suhail bin Al Baidha'!' Beliau lalu meninggikan suara sebanyak dua atau tiga kali dan pada semua kesempatan itu Suhail menjawabnya sehingga suara Rasulullah SAW didengar oleh banyak orang, dan mereka menyangka mereka yang dipanggil sehingga yang kebetulan sudah berjalan jadi berhenti kemudian yang berada di belakang segera menyusul. Ketika mereka telah berkumpul, Rasulullah SAW bersabda, 'Barangsiapa yang bersaksi tiada ilah selain Allah, niscaya Allah akan mengharamkan neraka untuknya dan memastikan dia masuk surga!'"<sup>890</sup>

<sup>890</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits senada pun telah disebutkan sebelumnya pada no. 12325.

Para perawinya *tsiqah* semua dan sudah pernah dijelaskan.

١٥٦٧٩ - حَدَّثَنَا هَارُونُ، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ قَالَ: حَيَّةٌ حَدَّثَنِي ابْنُ الْهَادِ عَنْ مُحَمَّدٍ - يَعْنِي ابْنَ إِبْرَاهِيمَ -، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الصَّلَتِ، عَنْ سُهْلِ ابْنِ الْبَيْضَاءِ مِنْ بَنِي عَبْدِ الدَّارِ قَالَ: بَيْتَمَا نَحْنُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ فَذَكَرَ مَعْنَاهُ.

15679. Harun menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, Haiwah berkata: Ibnu Al Haad menceritakan kepadaku dari Muhammad —yakni Ibnu Ibrahim—, dari Sa'id bin Ash-Shalt, dari Suhail bin Al Baidha', dari bani Abduddar, dia berkata, "Ketika kami bersama Rasulullah SAW dalam sebuah perjalanan." Selanjutnya dia menyebutkan redaksi hadits yang senada.<sup>891</sup>

### Hadits Aqil bin Abu Thalib RA<sup>\*</sup>

١٥٦٨٠ - حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ نَافِعٍ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ عَنْ سَالِمٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدٍ بْنِ عَقِيلٍ قَالَ: تَزَوَّجَ عَقِيلُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، فَخَرَجَ عَلَيْنَا، فَقُلْنَا: بِالرَّفَاءِ وَالْبَيْنَ، فَقَالَ: مَهَا لَا تَقُولُوا

HR. Muslim (1/57, no. 29).

<sup>891</sup> Sanadnya *shahih*.

Haiwah adalah Ibnu Syuraih Al Faqih Al Mishri adalah perawi *tsiqah* dan *tsabat*. Biografinya sudah sering disebutkan, demikian halnya para perawi lain yang ada dalam sanad ini.

\* Dia adalah Aqil bin Abu Thalib Al Hasyimi, saudara Ali dan sepupu Rasulullah SAW, tapi dia masuk Islam lebih belakangan. Dia ikut perang Badar tapi dari pihak Quraisy sehingga dia ditawan oleh kaum muslimin, yang kemudian ditebus oleh pamannya yaitu Abbas.

Dia masuk Islam setelah Hudaibiyyah dan berhijrah. Dia juga ikut pertang mu'tah. Dia termasuk ahli dalam hal nasab, dan termasuk sahabat yang tetap bertahan pada perang Hunain. Dia meninggal dunia pada masa pemerintahan Mu'awiyah.

ذَلِكَ، فَإِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ نَهَاَنَا عَنْ ذَلِكَ وَقَالَ: قُولُوا بَارَكَ اللَّهُ لَكَ، وَبَارَكَ اللَّهُ عَلَيْكَ، وَبَارَكَ اللَّهُ فِيهَا.

15680. Al Hakam bin Nafi' menceritakan kepada kami, dia berkata: Ismail bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Salim bin Abdullah, dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil, dia berkata: Aqil bin Abu Thalib menikah. Dia kemudian keluar menemui kami, lalu kami pun mengucapkan kepadanya, "Semoga sejahtera dan punya banyak anak." Maka dia pun berkata, "Jangan berkata begitu, karena Nabi SAW telah melarang kami mengucapkan itu dan beliau mengatakan, '*Ucapkanlah, Semoga Allah memberkahimu, dalam kesenangan dan kesusahan serta memberkahimu dengan dirinya*'.<sup>892</sup>

١٥٦٨١ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا يُونُسُ عَنِ الْحَسَنِ أَنَّ عَقِيلَ بْنَ أَبِي طَالِبٍ تَزَوَّجَ امْرَأَةً مِنْ بَنِي جُشمٍ فَدَخَلَ عَلَيْهِ الْقَوْمُ، فَقَالُوا: بِالرَّفَاءِ وَالْبَتَّينِ! فَقَالَ: لَا تَقُولُوا ذَاكُمْ، قَالُوا: فَمَا تَقُولُ يَا أَبَا يَزِيدِ؟ قَالَ: قُولُوا بَارَكَ اللَّهُ لَكُمْ، وَبَارَكَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ، إِنَّا كَذَلِكَ كُنَّا نُؤْمِنُ.

15681. Ismail bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Yunus menceritakan kepada kami dari Al Hasan, bahwa Aqil bin Abu Thalib menikahi seorang wanita dari bani Jusyam, lalu orang-orang masuk menemuinya dengan mengatakan, "Semoga sejahtera dan punya banyak anak." Mendengar itu dia berkata, "Jangan ucapkan itu."

<sup>892</sup> Sanadnya *hasan*, lantaran ada perawi yang bernama Abdullah bin Muhammad bin Aqil. Sedangkan para perawi lainnya adalah perawi *tsiqah* dan terkenal.

HR. An-Nasa'i (6/128, no. 3371), pembahasan: Nikah, bab: Bagaimana mendoakan pengantin laki-laki; Abu Daud (2/241, no. 2130), pembahasan: Nikah, bab: Doa yang dibacakan kepada orang yang menikah; At-Tirmidzi (3/391, no. 1091); Ibnu Majah (no. 1905); dan Ad-Darimi (2/180, no. 2173).

At-Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini *hasan shahih*.

Orang-orang bertanya, "Lalu apa yang harus kami ucapkan wahai Abu Zaid?" Dia menjawab, "Ucapkanlah, 'Semoga Allah memberkahi kalian dalam kesenangan maupun kesusahan'. Begitulah kami diperintahkan."<sup>893</sup>

### Hadits Farwah bin Musaik RA\*

١٥٦٨٢ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَاقِ قَالَ: أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بَحْرٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي مَنْ سَمِعَ فَرْوَةَ بْنَ مُسِيلِكَ الْمُرَادِيَّ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ أَرْضًا عِنْدَنَا يُقَالُ لَهَا أَرْضُ أَبِيهِنَّ هِيَ أَرْضُ رُفْقَتِنَا وَمِيرَتِنَا، وَإِنَّهَا وَيْهَةٌ - أَوْ قَالَ: إِنَّ بِهَا وَبَاءً شَدِيدًا -، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: دَعْهَا عَنْكَ، فَإِنَّ مِنَ الْفَرَفِ التَّلْفَ.

15682. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Yahya bin Abdullah bin Bahir, dia berkata: Ada orang yang mengabarkan kepadaku dimana dia mendengar Farwah bin Musaik Al Muradi, dia berkata: Aku bertanya, "Wahai Rasulullah, ada satu tanah di negeri kami yang disebut tanah Abyan. Itu adalah tanah pedesaan dan lumbung pangan kami tapi di sana banyak wabah penyakit —atau dia berkata, di sana ada berbagai wabah berbahaya—." Rasulullah SAW lalu berkata,

<sup>893</sup> Sanadnya *shahih*, tapi ada permasalahan apakah Al Hasan mendengar dari *Aqil*, dan ini dibahas panjang lebar oleh para ulama.

\* Dia adalah Farwah bin Musaik bin Al Harits bin Salamah Al Muradi Al Ghathifi. Asal usulnya dari Yaman dan dia termasuk orang-orang Kufah. Dia pernah menjadi utusan kepada Nabi SAW kemudian Rasulullah SAW menugaskannya untuk Bani Murad dan Mudzhaj. Dia punya sejarah permusuhan dengan raja-raja Kindah sehingga mereka memeranginya dan berhasil mengalahkannya. Dia kemudian melarikan Nabi SAW, lalu Nabi SAW menugaskannya kepada kaumnya sekali lagi. Dia wafat tak lama sebelum Nabi SAW.

“Tinggalkan tanah itu, karena mendekati wabah penyakit adalah tindakan celaka.”<sup>894</sup>

### Hadits Salah Seorang Pria dari Anshar RA

١٥٦٨٣ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَاقُ، حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ أَنَّهُ جَاءَ بِأُمَّةَ سَوْدَاءَ، وَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ عَلَيَّ رَقَبَةً مُؤْمِنَةً، فَإِنْ كُنْتَ تَرَى هَذِهِ مُؤْمِنَةً أَعْتَقْهَا؟ فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَشْهَدُكُمْ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ؟ قَالَتْ: نَعَمْ، قَالَ: أَشْهَدُكُمْ أَنَّكِ رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَتْ: نَعَمْ، قَالَ: أَتُؤْمِنُنَّ بِالْبَعْثَ بَعْدَ الْمَوْتِ؟ قَالَتْ: نَعَمْ، قَالَ: أَعْتَقْهَا.

15683. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Abdullah bin Abdullah, dari seorang laki-laki kalangan Anshar, bahwa dia datang membawa seorang budak wanita yang hitam lalu dia berkata, “Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku punya kewajiban membebaskan budak yang beriman. Kalau anda rasa dia adalah wanita yang beriman, maka aku akan membebaskannya.” Rasulullah SAW lalu berkata kepada budak wanita itu, “Apakah kamu bersaksi tiada ilah selain Allah?”

Dia menjawab, “Ya.” Beliau bertanya lagi, “Apakah kamu bersaksi bahwa aku adalah utusan Allah?” Dia menjawab, “Ya.” Beliau bertanya lagi, “Apakah kamu beriman kepada hari kebangkitan

<sup>894</sup> Sanadnya *dha'if* lantaran tidak diketahuinya identitas perawi dari Farwah.

HR. Abu Daud (4/19, no. 3923), pembahasan: Pengobatan, bab: Tathayyur; Abdurrazzaq (11/148, no. 20162), bab: Wabah penyakit dan penyakit menular; Al Bukhari (*At-Tarikh Al Kabir*, 8/286, no. 3024); dan Al Baihaqi (9/347).

*setelah mati?"* Dia menjawab, "Ya." Kemudian Rasulullah SAW bersabda, "Bebaskanlah dia!"<sup>895</sup>

### **Hadits Seorang Pria dari Bahz RA**

١٥٦٨٤ - حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ قَالَ: أَخْبَرَنَا يَحْيَى أَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيَّ، أَخْبَرَهُ أَنَّ عِيسَى بْنَ طَلْحَةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، أَخْبَرَهُ أَنَّ عُمَيْرَ بْنَ سَلَمَةَ الضَّمْرِيَّ، أَخْبَرَهُ عَنْ رَجُلٍ مِّنْ بَهْرَ آنَّهُ خَرَجَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُرِيدُ مَكَّةَ حَتَّىٰ إِذَا كَانُوا فِي بَعْضٍ وَادِي الرَّوْحَاءِ، وَجَدُوا النَّاسَ حِمَارًا وَخَشِ عَقِيرًا، فَذَكَرُوا لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَقْرُوْهُ حَتَّىٰ يَأْتِيَ صَاحِبُهُ! فَأَتَىَ الْبَهْرِيُّ وَكَانَ صَاحِبُهُ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، شَائِكُمْ بِهَذَا الْحِمَارِ، فَأَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبَا بَكْرٍ، فَقَسَمَهُ فِي الرَّفَاقِ وَهُمْ مُحْرِمُونَ، قَالَ: ثُمَّ مَرَرْنَا حَتَّىٰ إِذَا كُنَّا بِالْأَنْتَيَةِ إِذَا تَحْنُ بِظَنْبُي حَاقِفُو فِي ظَلٌّ فِيهِ سَهْمٌ، فَأَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا أَنْ يَقْفَ عِنْدَهُ حَتَّىٰ يُجِيزَ النَّاسُ عَنْهُ.

---

<sup>895</sup> Sanadnya *shahih*.

Abdullah bin Abdullah adalah Ibnu Al Harits bin Naufal dan dia *tsiqah* berdasarkan kesepakatan semua ahli.

Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud dari Abu Hurairah bahwa ada seorang laki-laki berkata, "Aku mempunyai kewajiban membebaskan budak." Lalu dia menyebutkan redaksi haditsnya.

HR. Abu Daud (3/231, no. 3284), pembahasan: Iman, bab: Budak wanita mukmin; Malik (*Al Muwaththa'*, 2/777), pembahasan: Memerdekaan budak, bab: Apa saja yang dibolehkan dari budak; Ibnu Abi Syaibah (11/20, no. 10392); dan Al Baihaqi (7/388).

Muslim juga meriwayatkannya dari Mu'awiyah bin Al Hakam, demikian pula An-Nasa'i. Hadits dari Mu'awiyah bin Al Hakam sudah disebutkan tak lama sebelum ini.

15684. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya mengabarkan kepada kami, bahwa Muhammad bin Ibrahim At-Taimi mengabarkan kepadanya, bahwa Isa bin Thalhah bin Ubaidullah mengabarkan kepadanya bahwa Umair bin Salamah Adh-Dhamri mengabarkan kepadanya dari seorang laki-laki dari Bahz bahwa dia pernah keluar kota bersama Rasulullah SAW menuju Makkah. Ketika mereka sampai di sebuah lembah, orang-orang menemukan seekor keledai liar yang tak bisa berjalan. Mereka lalu melaporkannya kepada Nabi SAW, dan beliau berkata, "*Biarkan sampai yang empunya datang.*" Tak lama kemudian datanglah seorang Bahzi yang membuatnya tidak bisa berjalan lalu dia berkata, "Wahai Rasulullah, silakan kalian mau apakan keledai ini." Rasulullah SAW kemudian memerintahkan Abu Bakar untuk membaginya kepada semua rombongan dan mereka semua waktu itu dalam keadaan ihram.

Dia berkata, "Setelah itu kami berjalan sampai ketika sampai di Al Itsayah, tiba-tiba kami menemukan seekor kijang yang terluka karena panah bertemu di sebuah naungan, Nabi SAW lantas memerintahkan seseorang untuk menunggu kijang itu sampai semua rombongan lewat."<sup>896</sup>

### **Hadits Adh-Dhahhak bin Sufyan RA\***

---

<sup>896</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini sudah disebutkan sebelumnya pada no. 15389.

Semua perawinya sudah disebutkan. Isa bin Tala bin Ubaidullah Al Madani adalah perawi *tsiqah* dan memiliki keutamaan. Umair bin Salamah Adh-Dhamri adalah sahabat Nabi SAW.

\* Dia adalah Adh-Dhahhak bin Auf bin Abu Bakr bin Kilab Al Killabi, termasuk salah seorang pemberani yang langka yang waktu itu ada seratus orang. Nabi SAW menugaskannya membagikan zakat kepada kaumnya dan beliau juga menugaskan dia menjadi pemimpin mereka dalam perang. Kalau dia datang ke Madinah maka dia berdiri di arah kepala Rasulullah SAW dengan membawa pedang di tangan. Tempat tinggal sukunya ada di Nejed.

١٥٦٨٦ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَاقِ، حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيْبٍ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ قَالَ: مَا أَرَى إِلَّا لِلْعَصَبَةِ لَا يَهُمْ يَعْقُلُونَ عَنْهُ، فَهَلْ سَمِعَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ذَلِكَ شَيْئًا؟ فَقَالَ الضَّحَّاكُ بْنُ سُفْيَانَ الْكَلَابِيُّ وَكَانَ اسْتَعْمَلَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْأَعْرَابِ: كَتَبَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أُورَثَ امْرَأَةً أَشِيمَ الصَّبَابِيَّ مِنْ دِيَةِ زَوْجِهَا، فَأَخَذَ بِذَلِكَ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ.

15685. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Sa'id bin Al Musayyib, bahwa Umar bin Al Khaththab RA berkata, "Aku berpendapat bahwa diyat hanya untuk *ashabah*, karena mereka yang menanggung pembayaran (bila korban berkewajiban membayar diyat). Apakah ada di antara kalian yang mendengar dari Rasulullah SAW tentang hal ini?" Lalu Adh-Dhahhak bin Sufyan Al Kilabi —dia pernah ditugaskan Rasulullah SAW mengurus urusan orang Arab badui— berkata, "Rasulullah SAW pernah menulis kepadaku agar aku memberikan warisan kepada istri Usyaim Adh-Dhababi dari harta diyat yang dibayarkan untuk suaminya." Umar bin Al Khaththab kemudian menerapkan hal tersebut.<sup>897</sup>

---

<sup>897</sup> Sanadnya *shahih*.

Para perawinya adalah para imam yang juga sudah disebutkan.

HR. Abu Daud (3/129, no. 2927), pembahasan: Fara'idh, bab: Istri mewarisi harta hasil diyat; At-Tirmidzi (4/425, no. 2110), pembahasan: Fara'idh, bab: Istri mewarisi harta hasil diyat; Ibnu Majah (2/883, no. 2642), pembahasan: Fara'idh, bab: Istri mewarisi harta hasil diyat; dan Malik (2/866), pembahasan: Orang yang Menanggung Diyat, bab: Warisan orang yang menanggung diyat.

At-Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini *hasan shahih*.

١٥٦٨٦ - حَدَّثَنَا سُفِيَّانُ قَالَ: سَمِعْتُهُ مِنَ الرُّهْبَرِيِّ عَنْ سَعِيدِ أَنَّ عُمَرَ قَالَ: الْدِيَةُ لِلْعَاقِلَةِ، وَلَا تَرِثُ الْمَرْأَةُ مِنْ دِيَةِ زَوْجِهَا، حَتَّى أَخْبَرَهُ الصَّحَّاْكُ بْنُ سُفِيَّانَ الْكَلَابِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَتَبَ إِلَيَّ أَنْ أُورِثَ امْرَأَةً أَشِيمَ الصَّبَابِيَّ مِنْ دِيَةِ زَوْجِهَا، فَرَجَعَ عُمَرُ عَنْ قَوْلِهِ.

15686. Sufyan menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengarnya dari Az-Zuhri, dari Sa'id bahwa Umar berkata, "Diyat itu untuk para *aqil* (yang menanggung diyat pula kalau terjadi kewajiban diyat) dan istri tidak mendapatkan warisan suaminya dari harta diyat untuk suaminya tersebut." Kemudian dia diberitahu oleh Adh-Dhahhak bin Sufyan Al Kilabi bahwa Rasulullah SAW menulis kepadaku untuk memberikan warisan kepada istri Usyaim Adh-Dhabbabi dari harta diyat untuk suaminya." Maka Umar pun menarik pendapatnya yang pertama.<sup>898</sup>

١٥٦٨٧ - حَدَّثَنَا أَخْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ، حَدَّثَنَا حَمَادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ عَلَيِّ بْنِ جُذْعَانَ، عَنْ الْحَسَنِ، عَنْ الصَّحَّاْكِ بْنِ سُفِيَّانَ الْكَلَابِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ: يَا صَحَّاْكُ، مَا طَعَامُكَ؟ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، اللَّحْمُ وَاللَّبَنُ. قَالَ: ثُمَّ يَصِيرُ إِلَيْيَ مَاذَا؟ قَالَ: إِلَيْ مَا قَدْ عَلِمْتَ. قَالَ: فَإِنَّ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى ضَرَبَ مَا يَخْرُجُ مِنْ أَبْنِ آدَمَ مَثَلًا لِلدُّنْيَا.

15687. Ahmad bin Abdul Malik menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Ali bin Jud'an, dari Al Hasan, dari Adh-Dhahhak bin Sufyan Al Kilabi bahwa Rasulullah SAW pernah bertanya kepadanya, "Wahai Dhahhak, apa yang menjadi makannya?" Dia menjawab, "Daging dan susu wahai

<sup>898</sup> Sanadnya *shahih*.

Rasulullah." Beliau bertanya lagi, "Lalu makanan itu akan jadi apa?" Dia menjawab, "Ya, seperti yang Anda ketahui (tinja)." Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya Allah Tabaraka wa Ta'ala mengumpamakan dunia seperti yang biasa dikeluarkan dari anak Adam (tinja)."<sup>899</sup>

### Hadits Abu Lubabah dari Nabi SAW\*

١٥٦٨٨ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزْاقَ، حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبْنِ عُمَرَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اقْتُلُوا الْحَيَّاتِ، وَاقْتُلُوا ذَا الْطُّفَيْفَيْنِ وَالْأَكْبَرِ، فَإِنَّهُمَا يُسْقِطَانِ الْحَبَلَ وَيَطْمِسَانِ الْبَصَرَ، قَالَ أَبْنُ عُمَرَ: فَرَآنِي أَبُو لُبَابَةُ أَوْ زَيْدُ بْنُ الْخَطَّابِ وَأَنَا أَطَارُدُ حَيَّةً لَا قُتِلَّهَا فَنَهَانِي، فَقُلْتُ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أَمَرَ بِقِتْلِهِنَّ! فَقَالَ: إِنَّهُ قَدْ نَهَى بَعْدَ ذَلِكَ عَنْ قَتْلِ ذَوَاتِ الْبَيْوتِ، قَالَ الزُّهْرِيُّ: وَهِيَ الْعَوَامِرُ.

15688. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Salim, dari Ibnu Umar, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW berabsuda, "Bunuhlah

<sup>899</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Ali bin Zaid bin Jud'an. Sedangkan Ahmad bin Abdul Malik bin Waqid Al Harrani adalah perawi *tsiqah* dan mereka mencelanya tanpa alasan kuat.

Hadits ini dinilai *hasan* oleh Al Haitsami (10/288).

HR. Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 8/358, no. 8138); Ibnu Al Mubarak (*Zuhud*, hlm. 170 no. 494); dan Ibnu Hibban (616, no. 2489).

\* Dia adalah Abu Lubabah bin Abdul Mundzir Al Anshari. Para ahli berbeda pendapat tentang siapa namanya, ada yang mengatakan Basyir, ada yang mengatakan Yasir. Dia termasuk salah satu kepala suku pada saat pembaiatan di Aqabah. Pada hari penaklukan kota Makkah dia membawa bendera bani Amr bin Auf. Dia wafat pada masa pemerintahan Ali RA.

ular, bunuhlah ular jenis Dzu Thufyatain dan Al Abtar, karena keduanya bisa menggugurkan kandungan dan membuatkan mata."

Ibnu Umar berkata, "Suatu ketika Abu Lubabah atau Zaid bin Al Khathhab melihatku sedang mengejar ular untuk membunuhnya lalu dia melarangku. Aku lantas mengatakan bahwa Rasulullah SAW telah memerintahkan kita untuk membunuhnya. Dia menjawab, 'Setelah itu beliau melarang membunuh ular-ular yang biasa di rumah'."

Az-Zuhri berkata, "Itu adalah *Al Awamir* (penunggu rumah)." <sup>900</sup>

١٥٦٨٩ - حَدَّثَنَا يَزِيدُ قَالَ: أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ أَبْنِ عُمَرَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمُبَرِّ يَقُولُ: افْتُلُوا الْحَيَّةَ وَاقْتُلُوا ذَا الْطُفِيقَيْنِ وَالْأَبْتَرَ، فَإِنَّهُمَا يَتَمَعَّنُ الْبَصَرَ وَيَسْتَسْقِطُانُ الْحَبَلَ. قَالَ: فَكُنْتُ لَا أَرَى حَيَّةً إِلَّا قَاتَلَهَا، قَالَ لِي أَبُو لَبَّاْةَ بْنُ عَبْدِ الْمُنْذِرِ: أَلَا تَفْتَحُ بَيْنِي وَبَيْنَكَ خَوْخَةً؟ فَقَلَّتْ: بَلَى، قَالَ: فَقُمْتُ أَنَا وَهُوَ فَفَتَحْتَاهَا فَخَرَجَتْ حَيَّةٌ، فَعَدَوْتُ عَلَيْهَا لَا قُتْلَهَا، فَقَالَ لِي: مَهْلًا! فَقَلَّتْ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أَمَرَ بِقَتْلِهِنَّ قَالَ: إِنَّهُ قَدْ نَهَى عَنْ قَتْلِ ذَوَاتِ الْبَيْوتِ.

15689. Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Ishaq mengabarkan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda di atas

<sup>900</sup> Sanadnya *shahih*. Para perawinya adalah para imam.

Hadits ini sudah disebutkan sebelumnya pada *musnad Ibnu Umar*, hadits no. 5483.

HR. Al Bukhari (4/154), pembahasan: Awal Mula Penciptaan; Muslim (4/1752, no. 2233); dan Abu Daud (4/364, no. 5252).

mimbar, "Bunuhlah ular, bunuh pula Dzu Thufyatain dan Al Abtar, karena kedua jenis ini dapat membutakan mata dan menggugurkan kandungan." Sejak itu aku tidak pernah melihat ular kecuali aku bunuh. Abu Lubabah bin Abdul Mundzir kemudian berkata kepadaku, "Tidakkah kamu mau membuat sebuah pintu kecil antara aku dan kamu?" Aku menjawab, "Baiklah." Aku dan dia pun memulai untuk membuat pintu kecil itu tiba-tiba ada seekor ular, maka aku menyerang untuk membunuhnya, tapi Abu Lubabah berkata kepadaku, "Tahan!" Aku berkata, "Rasulullah SAW memerintahkan untuk membunuhnya." Dia menjawab, "Tapi beliau melarang membunuh ular yang memang ada di rumah-rumah."<sup>901</sup>

١٥٦٩ - حَدَّثَنَا رَوْحٌ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجَ قَالَ: أَخْبَرَنِي ابْنُ شِهَابٍ أَنَّ الْحُسَيْنَ بْنَ السَّائِبِ بْنِ أَبِي لَبَابَةَ أَخْبَرَ أَنَّ أَبَا لَبَابَةَ بْنَ عَبْدِ الْمُتَنَبِّرِ لَمَّا تَابَ اللَّهُ عَلَيْهِ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ مِنْ تَوْقِيَتِي أَنْ أَهْجُرَ دَارَ قَوْمِيْ وَأَسَاكِنَكَ، وَإِنِّي أَنْخَلَعُ مِنْ مَالِي صَدَقَةً لِلَّهِ وَلِرَسُولِهِ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُخْزِيُّكَ عَنْكَ الثُّلُثُ.

15690. Rauh menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Syihab mengabarkan kepadaku, bahwa Al Husain bin As-Sa'ib bin Abu Lubabah mengabarkan bahwa Abu Lubabah bin Abdul Mundzir tatkala tobatnya sudah diterima oleh Allah, maka dia pun berkata, "Wahai Rasulullah, salah satu yang aku tekadkan dari tobatku adalah meninggalkan perkampungan kaumku dan tinggal dekat denganmu dan melepas seluruh hartaku sebagai sedekah untuk Allah dan Rasul-

<sup>901</sup> Sanadnya shahih.

Nya." Rasulullah SAW berkata kepadanya, "Cukup sepertiga saja dari hartamu (yang dijadikan sedekah)." <sup>902</sup>

١٥٦٩١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، حَدَّثَنَا شَعْبَةُ قَالَ: عَنْ عَبْدِ رَبٍّ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّهُ كَانَ يَأْمُرُ بَقْتْلِ الْحَيَّاتِ كُلُّهُنَّ، فَاسْتَأْذَنَهُ أَبُو لُبَابَةَ أَنْ يَدْخُلَ مِنْ حَوْنَخَةَ لَهُمْ إِلَى الْمَسْجِدِ فَرَأَهُمْ يَقْتُلُونَ حَيَاةً، فَقَالَ لَهُمْ أَبُو لُبَابَةَ: أَمَا بَلَغْكُمْ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ قَتْلِ أُولَاتِ الْبَيْوَتِ وَالدُّورِ، وَأَمْرَ بَقْتْلِ ذِي الْطَّفْلَيْتِينَ وَالْأَبْتَرِ.

15691. Muhammad menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dia berkata: Dari Abdu Rabb, dari Nafi', dari Abdullah bin Umar, bahwa dia memerintahkan untuk membunuh ular semuanya. Suatu ketika Abu Lubabah minta izin agar bisa melewati pintu kecil milik mereka menuju masjid. Ketika Abu Lubabah melihat mereka membunuh ular, maka dia berkata kepada mereka, "Tidakkah sampai kepada kalian bahwa Rasulullah SAW melarang membunuh ular yang ada di rumah-rumah dan memerintahkan membunuh *Dzu Thufyatain* dan *Al Abtar*?!" <sup>903</sup>

---

<sup>902</sup> Sanadnya *shahih*.

Al Hasan bin As-Sa'ib bin Abu Lubabah adalah orang Madinah yang *maqbul* (haditsnya diterima) dan para ulama juga memujinya.

HR. Abu Daud (3/240, no. 3319); Ad-Darimi (2/479, no. 1658); Malik (2/481, no. 16); dan Al Baihaqi (4/181 dan 10/67).

<sup>903</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15689.

Muhammad adalah Ibnu Ubaid Ath-Thanafusi dan itu akan disebut dengan jelas pada hadits kedua. Syu'bah adalah putra Hajiaj sang imam. Abdu Rabb yang benar adalah Abdu Rabbih yaitu Abdu Rabbih bin Sa'id Al Anshari dan dia *tsiqah* terkenal sudah pernah dijelaskan.

١٥٦٩٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْيِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْيِيدُ اللَّهِ عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّهُ فَتَحَ بَابًا، فَخَرَجَتْ مِنْهُ حَيَّةٌ فَأَمَرَ بِقَتْلِهَا، فَقَالَ لَهُ أَبُو الْبَابَةِ: لَا تَفْعَلْ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ نَهَى عَنْ قَتْلِ الْحَيَّاتِ الَّتِي تَكُونُ فِي الْبُيُوتِ.

15692. Muhammad bin Ubaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Ubaidullah menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar bahwa dia membuka pintu lalu keluarlah seekor ular dan dia menyuruh agar ular itu dibunuh, tapi Abu Lubabah berkata kepadanya, "Jangan lakukan karena Rasulullah SAW melarang pembunuhan ular yang ada di dalam rumah."<sup>904</sup>

#### Hadits Adh-Dhahhak bin Qais RA

١٥٦٩٣ - حَدَّثَنَا حَمَادُ بْنُ سَلَمَةَ قَالَ: أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ زَيْدٍ عَنِ الْحَسَنِ أَنَّ الصَّحَّاحَةَ بْنَ قَيْسٍ كَتَبَ إِلَيْهِ قَيْسٍ بْنِ الْهَيْشَمِ حِينَ مَاتَ يَزِيدُ بْنُ مُعَاوِيَةَ سَلَامٌ عَلَيْكَ: أَمَّا بَعْدُ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ فَتَنَّا كَقِطْعَ الْلَّذِلِ الْمُظْلِمِ، فَتَنَّا كَقِطْعَ الدُّخَانِ يَمُوتُ فِيهَا قَلْبُ الرَّجُلِ كَمَا يَمُوتُ بَدْئُهُ، يُصْبِحُ الرَّجُلُ مُؤْمِنًا وَيُمْسِي كَافِرًا، وَيُمْسِي مُؤْمِنًا وَيُصْبِحُ كَافِرًا، يَبِيعُ أَقْوَامٍ خَلَاقَهُمْ وَدِينَهُمْ بِعَرَضِ مِنَ الدُّنْيَا، وَإِنَّ يَزِيدَ بْنَ مُعَاوِيَةَ قَدْ مَاتَ وَأَتَشْمَ إِخْرَانَاهَا وَأَشِقاوَاهَا فَلَا تَسْبِقُونَا حَتَّى تَخْتَارَ لِأَنْفُسِنَا.

<sup>904</sup> Sanadnya shahih.

Ubaidullah adalah putra Abdullah bin Umar, seorang perawi tsiqah.

15693. Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dia berkata: Ali bin Zaid mengabarkan kepada kami dari Al Hasan bahwa Adh-Dhahhak bin Qais pernah menulis surat kepada Qais bin Al Haitsam ketika Yazid bin Mu'awiyah meninggal, "Keselamatan untukmu. Selanjutnya, aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Menjelang kiamat nanti akan banyak fitnah seperti potongan malam yang gelap, dan fitnah-fitnah seperti sekumpulan awan. Pada saat itu hati seseorang mati sebagaimana halnya badan yang mati. Seorang akan menjadi beriman di pagi harinya lalu sorenya menjadi kafir, atau sorenya dia beriman lalu paginya dia kafir. Banyak kaum yang menjual akhlak dan agama mereka demi kesenangan dunia'. Yazid bin Mu'awiyah sudah meninggal dan kalian adalah rekan kami dan saudara kandung kami, maka jangan mendahului kami sampai kami memilih untuk diri kami sendiri."<sup>905</sup>

#### Hadits Abu Shirmah RA\*

١٥٦٩٤ - حَدَّثَنَا يَزِيدُ قَالَ: أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعْيِدٍ أَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ يَحْيَى بْنَ حَبَّانَ أَخْبَرَهُ أَنَّ عَمَّةَ أَبِي صَرْمَةَ كَانَ يُحَدِّثُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ غَنَّايَ وَغَنَّى مَوْلَايَ.

15694. Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya bin Sa'id mengabarkan kepada kami, bahwa Muhammad bin Yahya

<sup>905</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi bernama Ali bin Zaid bin Jud'an sedangkan perawi yang lain adalah perawi *tsiqah* dan imam.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15618.

HR. Muslim (1/110, no. 118) dan kitab-kitab *Shahih* lainnya.

\* Dia adalah Abu Shirmah bin Abu Qais Al Mazini Al Anshari. Para ulama berbeda pendapat tentang namanya. Ada yang mengatakan bahwa ayat "Makan dan minumlah sampai jelas bagi kalian benang putih dari benang hitam ...." (Qs. Al Baqarah [2]: 187)

bin Hibban mengabarkan kepada pamannya —yaitu Abu Shirmah— menceritakan dari Rasulullah SAW bahwa beliau membaca doa, “*Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu agar berkecukupan dan begitu juga dengan maulaku.*”<sup>906</sup>

١٥٦٩٥ - حَدَّثَنَا قُتْبِيَّةُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا لَيْثٌ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ مُحَمَّدٍ بْنِ يَحْيَى بْنِ حَبَّانَ، عَنْ لُؤْلُوَةَ، عَنْ أَبِي صِرْمَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ ضَارَ أَضَرَ اللَّهَ بِهِ، وَمَنْ شَاقَ شَقَّ اللَّهِ عَلَيْهِ.

15695. Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id, dari Muhammad bin Yahya bin Habban, dari Lu'lu'ah, dari Abu Shirmah, dari Rasulullah SAW bahwa beliau bersabda, “*Siapa yang membahayakan maka Allah akan membahayakannya, dan siapa yang membuat susah maka Allah akan menyusahkannya.*”<sup>907</sup>

---

<sup>906</sup> Sanadnya *shahih*.

Para perawinya adalah para imam. Muhammad bin Yahya bin Hibban dianggap *tsiqah* dan dia adalah seorang ahli fikih terkenal.

HR. oleh Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 22/330); Ibnu Abi Syaibah (10/208, no. 9240); Ad-Dulabi (*Al Kuna*, 1/40).

Al Haitsami mengatakan bahwa sanadnya *jayyid*, dia menyebutkannya bersumber dari Ath-Thabarani dan tidak menyebutkan Ahmad. Dia baru menyebutkan sumbernya dari Ahmad (10/188) dan dia berkata, “Salah satu sanad Ahmad perawinya adalah para perawi kitab *shahih*.”

<sup>907</sup> Sanadnya *shahih*.

Lu'lu'ah adalah seorang wanita *maula* kaum Anshar, yang dinilai *tsiqah* oleh mereka. Al Haitsami juga menganggapnya *tsiqah* (*Al Majma'*, 10/187).

Lihat *Al Kasyif* (3/481); *Tahdzib Al Kamal* (3/297, manuskrip); dan *A'lam An-Nisaa'* (4/299).

HR. Abu Daud (3/315, no. 3634), pembahasan: Aqdhiyah, bab: Cada'; At-Tirmidzi (4/332, no. 1940), pembahasan: Berbuat Baik, bab: Khianat; Ibnu Majah (2/785, no. 2324); dan Ad-Daraquthni (3/77).

At-Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini *hasan gharib*.

١٥٦٩٦ - حَدَّثَنَا قُتْبَيْهُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا لَيْثٌ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ مُحَمَّدٍ بْنِ يَحْيَى بْنِ حَبَّانَ، عَنْ لُؤْلُؤَةَ، عَنْ أَبِي صِرْمَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ غَنَّايَ وَغَنَّى مَوْلَايَ.

15696. Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, dia berkata: Laits menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id, dari Muhammad bin Yahya bin Habban, dari Lu'lu'ah, dari Abu Shirmah, dari Rasulullah SAW bahwa beliau berdoa, "Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu agar berkecukupan dan begitu juga dengan maulaku."<sup>908</sup>

#### Hadits Abdurrahman bin Utsman RA\*

١٥٦٩٧ - حَدَّثَنَا يَزِيدُ قَالَ: أَخْبَرَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ خَالِدٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيْبِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عُثْمَانَ قَالَ: ذَكَرَ طَيِّبٌ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَوَاءً، وَذَكَرَ الصُّفْدَعَ يُجْعَلُ فِيهِ، فَنَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ قَتْلِ الصُّفْدَعِ.

<sup>908</sup> Sanadnya *shahih*.

\* Dia adalah Abdurrahman bin Utsman bin Ubaidullah bin Utsman bin Amr bin Ka'b bin Taim bin Murrah Al Qurasyi. Dia dijuluki "Peminum Emas". Dia masuk Islam pada perjanjian Hudaibiyyah —sebelum penaklukan kota Makkah— dan peristiwa pertama yang dia saksikan adalah umrah pengganti. Dia juga ikut perang Yarmuk bersama Abu Ubaidah.

Dia wafat di Makkah pada tahun 73 H bersama Ibnu Az-Zubair dan dikebumikan di Hazwarah di dekat masjid Al Haram. Kuburannya masuk ke dalam masjid sejak 1200 tahun yang lalu.

15697. Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Abi Dzib mengabarkan kepada kami dari Sa'id bin Khalid, dari Sa'id bin Al Musayyib, dari Abdurrahman bin Utsman, dia berkata, "Ada seorang tabib di sisi Rasulullah SAW menceritakan tentang obat, dan dia menyebutkan bahwa kodok bisa dijadikan obat, tapi Rasulullah SAW melarang membunuh kodok."<sup>909</sup>

### Hadits Ma'mar bin Abdullah RA\*

١٥٦٩٨ - حَدَّثَنَا يَزِيدُ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ عَنْ مُحَمَّدِ  
بْنِ إِبْرَاهِيمَ التَّقِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيْبِ، عَنْ مَعْنَى بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نَضْلَةَ  
الْقَرَشِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا يَحْتَكِرُ  
إِلَّا الْأَنْخَاطُ.

15698. Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ibrahim At-Taimi, dari Sa'id bin Al Musayyib, dari Ma'mar bin Abdullah bin Nadhlah Al Qurasyi, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Tidak ada yang menimbun barang kecuali orang yang salah."<sup>910</sup>

\*<sup>909</sup> Sanadnya *shahih*. Semua perawinya adalah para imam.

HR. Abu Daud (4/368, no. 5269), pembahasan: Adab, bab: Membunuh kodok; An-Nasa'i (7/210, no. 4355), pembahasan: Hewan Buruan, bab: Kodok; Ibnu Majah (2/1074, no. 3223); Ad-Darimi (2/121, no. 1998); Ibnu Abi Syaibah (7/450, no. 3761); Ath-Thayalisi (163); Al Hakim (4/411); dan Al Baihaqi (9/318).

Al Hakim menilai hadits ini *shahih* dan disetujui oleh Adz-Dzahabi.

\* Dia adalah Ma'mar bin Abdullah bin Nadhlah bin Nafi' Al Qurasyi, dia masuk Islam sejak lama dan hijrah dua kali, kemudian tinggal menetap di Makkah setelah sebelumnya di Madinah. Nabi SAW memberikannya sebuah rumah, kemudian setelah itu rumah tersebut dikembalikan kepada Negara dan dia tinggal di sana sebagai muhtasib (pengawas pasar).

<sup>910</sup> Sanadnya *shahih*. Para perawinya adalah para imam.

١٥٦٩٩ - حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ عَنْ مُحَمَّدٍ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيْبِ، عَنْ مَعْمَرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْعَدَوِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَحْتَكِرُ إِلَّا الْأَخْطَاطُ.

15699. Abdah bin Sulaiman menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ibrahim, dari Sa'id bin Al Musayyib, dari Ma'mar bin Abdullah Al Adawi, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Tidak ada yang menimbun barang kecuali orang yang salah."<sup>911</sup>

١٥٧٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُبْرَةُ عَنْ مُحَمَّدٍ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ مُحَمَّدٍ بْنِ إِبْرَاهِيمَ التَّقِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيْبِ، عَنْ مَعْمَرِ رَجُلٍ مِنْ قُرَيْشٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَحْتَكِرُ إِلَّا الْأَخْطَاطُ.

15700. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dari

---

HR. Muslim (3/1228, no. 1605 م), pembahasan: Musaqah, bab: Larangan menimbun barang; Abu Daud (3/371, no. 3447), pembahasan: Penyewaan, bab: Larangan menimbun barang; At-Tirmidzi (3/558, no. 1267), pembahasan: Jual beli, bab: Menimbun barang; Ibnu Majah (2/728, no. 2154), pembahasan: Perniagaan, bab: menimbun dan mendatangkan barang dari luar-luar; Ad-Darimi (2/323, no. 2543); Al Hakim (2/11); dan Al Baihaqi (6/30).

At-Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini *hasan shahih*.

Al Hakim mengatakan bahwa hadits ini *shahih* dan Adz-Dzahabi mengatakan ini ada dalam *Shahih Muslim*.

<sup>911</sup> Sanadnya *shahih*.

Abdah bin Sulaiman Al Marwazi yang tinggal di Mashishah dianggap *tsiqah* oleh ulama dan riwayatnya disebutkan dalam kitab *Sunan*. Sedangkan perawi yang lain adalah para imam dalam bidang hadits.

Muhammad bin Ibrahim At-Taimi, dari Sa'id bin Al Musayyib, dari Ma'mar seorang dari Quraisy, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Tidak ada yang menimbun barang kecuali orang yang salah."<sup>912</sup>

١٥٧٠١ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْأَمْوَيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيْبِ، عَنْ مَعْمِرِ الْعَدَوِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَحْتَكِرُ إِلَّا الأَخَاطِرُ، وَكَانَ سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيْبِ يَحْتَكِرُ الزَّيْتَ.

15701. Yahya bin Sa'id Al Umawi menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Al Musayyib, dari Ma'mar Al Adawi, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Tidak ada yang menimbun barang kecuali orang yang salah." Padahal Sa'id bin Al Musayyib pernah menimbun minyak.<sup>913</sup>

### Hadits Uwaimir bin Asyqar RA\*

<sup>912</sup> Sanadnya *shahih*.

Para perawinya adalah para imam. Muhammad bin Ishaq adalah imam dalam masalah riwayat peperangan (*Al Maghazi*) meski ada beberapa kritikan terhadapnya.

<sup>913</sup> Sanadnya *shahih*.

Para perawinya adalah para imam. Yahya bin Sa'id yang kedua adalah Al Anshari.

Kalimat terakhir bukan berarti Sa'id bin Al Musayyib sebagai seorang imam yang wara' berani melanggar larangan Nabi SAW, tapi menurut pendapatnya penimbunan barang itu hanya dilarang dalam komoditas makanan pokok seperti gandum dan beras. Pendapat ini diambil oleh sebagian ulama bermazhab Hanafi dan Syafi'iyyah serta banyak para ahli fikih yang lain.

\* Dia adalah Uwaimir bin Asyqar Al Mazini Al Anshari. Konon dia berasal dari klan bani Najjar, dan konon pula dia ikut serta dalam perang Badar dan peristiwa-peristiwa setelahnya.

١٥٧٠٢ - حَدَّثَنَا يَزِيدُ قَالَ: أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ عَبَادِ بْنِ تَمِيمٍ، أَخْبَرَهُ عَنْ عُوَيْمِرْ بْنِ أَشْفَرَ أَنَّهُ ذَبَحَ قَبْلَ أَنْ يَعْدُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ، فَأَمَرَهُ أَنْ يُعِيدَ أَضْحِيَتُهُ.

15702. Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya bin Sa'id mengabarkan kepada kami dari Abbad bin Tamim yang mengabarkan kepadanya dari Uawimir bin Asyqar bahwa dia pernah menyembelih sebelum Rasulullah SAW berangkat shalat (shalat Id). Ketika Rasulullah SAW selesai shalat, dia menyampaikan hal itu kepada beliau, dan ternyata beliau menyuruhnya mengulang penyembelihan hewan kurbannya.<sup>914</sup>

### **Hadits Kakek Khubaib RA\***

١٥٧٠٣ - حَدَّثَنَا يَزِيدُ قَالَ: أَخْبَرَنَا الْمُسْتَلِمُ بْنُ سَعِيدٍ عَنْ عَبَادِ، حَدَّثَنَا خُبَيْبُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ

<sup>914</sup> Sanadnya *shahih*.

Ibad bin Tamim Al Anshari Al Mazini sempat melihat Nabi SAW sebagaimana dikatakan oleh para ahli. Dia sendiri adalah perawi *tsiqah* berdasarkan kesepakatan, tapi Ibnu Ma'in berkata, "Dia tidak pernah mendengar hadits dari Uwaimir." Pendapat Yahya bin Ma'in ini ditentang oleh banyak ulama. Demikian pula kata Al Bushairi menukil dari Ibnu Ma'in.

HR. Ibnu Majah (2/1053, no. 3153), pembahasan: Hewan Kurban, bab: Larangan menyembelih hewan kurban sebelum shalat; Malik (2/484, no. 5), pembahasan: Hewan Kurban, bab: Larangan menyembelih hewan kurban sebelum shalat.

Ibnu Abdil Barr berpendapat hadits ini *muttashil* dan dia berpendapat bahwa Ibad bin Tamim pernah mendengar dari Uwaimir.

\* Dia adalah Khubaib bin Isaf atau Yasaf bin Amr bin Khudaij Al Ausi Al Anshari. Dia masuk Islam saat keluarnya Nabi SAW menuju perang Badar — sebagaimana dalam haditsnya ini—. Dia wafat pada masa pemerintahan Umar RA.

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يُرِيدُ غَزْوَاً أَنَا وَرَجُلٌ مِنْ قَوْمِي وَلَمْ تُسْلِمْ، فَقُلْنَا: إِنَّا نَسْتَحْيِي أَنْ يَشْهَدَ قَوْمًا مَشْهَدًا لَا نَشْهَدُهُ مَعَهُمْ، قَالَ: أَوْ أَسْلَمْتُمْنَا؟ قُلْنَا: لَا، قَالَ: فَإِنَّا لَا نَسْتَعِينُ بِالْمُشْرِكِينَ عَلَى الْمُشْرِكِينَ، قَالَ: فَأَسْلَمْنَا وَشَهَدْنَا مَعَهُ، فَقَتَلْتُ رَجُلًا وَضَرَبَنِي ضَرَبةً، وَتَرَوْجَتُ بِابْنِتِهِ بَعْدَ ذَلِكَ، فَكَائِنَ تَقُولُ: لَا عَدِمْتَ رَجُلًا وَشَحَّكَ هَذَا الْوِشاَحَ، فَأَقُولُ: لَا عَدِمْتَ رَجُلًا عَحَّلَ أَبَاكِ النَّارَ.

15703. Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Mustalim bin Sa'id mengabarkan kepada kami dari Abbad, Khubaib bin Abdurrahman menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari kakaknya, dia berkata, "Aku pernah bersama seorang laki-laki dari kaumku mendatangi Rasulullah SAW ketika beliau ingin berangkat perang sedangkan aku waktu itu kami belum masuk Islam. Kami berkata, 'Kami malu kaum kami ikut berperang sedang kami tidak ikut'. Beliau bertanya, '*Apakah kalian sudah masuk Islam?*' Kami menjawab, 'Belum'. Beliau berkata, '*Kami tidak akan minta bantuan kepada kaum musyrikin*'. Kemudian kami masuk Islam lalu ikut perang bersama beliau dan aku berhasil membunuh seorang laki-laki tapi dia juga berhasil melukaiku. Selanjutnya aku menikahi anak gadis laki-laki itu dan istriku itu berkata, 'Kamu tidak kehilangan orang yang menyelempangkanmu pedang ini'. Aku berkata, 'Kamu tidak kehilangan orang yang telah menyegerakan ayahmu ke neraka'."<sup>915</sup>

<sup>915</sup> Sanadnya *shahih*, tapi sanadnya *mudhtharib* dalam sumber-sumber yang ada pada kami, demikian pula yang ada pada versi tercetak.

Dalam versi cetak tertulis, "Al Mustalim bin Sa'id, dari Ibad, Khubaib menceritakan kepada kami, dari Abdurrahman". Sedangkan dalam manuskrip lain tertulis, "Al Mustalim bin Sa'id, dari Ibad, dari Khubaib, dari Khubaib".

Di sini Ibad tak jelas tersebut dan itu adalah kesalahan, karena naskah yang telah diteliti oleh Ibnu Hajar adalah, "Al Mustalim bin Sa'id, dari Khubaib bin Abdurrahman" dan itulah yang benar. Maka dari itu, kita mengatakan bahwa sanad ini *shahih*, karena Al Mustalim bin Sa'id Ats-Tsaqafi Al Wasithi dianggap *tsiqah* oleh para ulama.

## Hadits Ka'b bin Malik Al Anshari RA\*

١٥٧٠٤ - حَدَّثَنَا وَكِبْيَعُ قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَعْدٍ، عَنِ ابْنِ كَعْبٍ بْنِ مَالِكٍ الْأَنْصَارِيِّ، عَنْ أَبِيهِ (ح) وَابْنِ نُمَيْرٍ، عَنْ هِشَامٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَعْدٍ، عَنِ ابْنِ كَعْبٍ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ أَبِيهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكَلَ طَعَاماً فَلَعِقَ أَصَابِعَهُ.

15704. Waki' menceritakan kepada kami, dia berkata: Hisyam bin Urwah menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Sa'd dari Ibnu Ka'b bin Malik Al Anshari, dari ayahnya (*ha*) dan Ibnu Numair dari Hisyam, dari Abdurrahman bin Sa'd, dari Ibnu Malik, dari ayahnya bahwa Nabi SAW makan sebuah makanan lalu beliau menjilati jemarinya.<sup>916</sup>

---

Ahmad berkata, "Dia adalah syaikh dan *tsiqah*."

Dia meriwayatkan dari Khubaib bin Abdurrahman bin Khubaib bin Isaf yang telah dianggap *tsiqah* oleh Yahya bin Ma'in dan An-Nasa'i.

Abu Hatim berkata, "Dia adalah syaikh dan shalih."

HR. Muslim (3/1449, no. 1817); Abu Daud (3/75, no. 2732); At-Tirmidzi (4/128, no. 1558); Ibnu Majah (2/945, no. 2832); Ad-Darimi (2/305, no. 2496), semuanya meriwayatkan dari Aisyah.

Al Haitsami (5/303) berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dan Ath-Thabarani dan perawi Ahmad adalah perawi *tsiqah*."

\* Dia adalah Ka'b bin Malik bin Abu Ka'b As-Sulami Al Anshari seorang penyair yang terkenal. Dia ikut dalam baiat Aqabah tapi tidak ikut perang Badar. Kemudian dia ikut perang Uhud dan setelahnya, lalu dia tidak ikut lagi dalam perang Tabuk, sehingga kaum muslimin memboikotnya. Dialah salah satu dari tiga orang yang diterima tobatnya oleh Allah (gara-gara tidak ikut perang Tabuk).

Dia wafat di Syam pada masa pemerintahan Mu'awiyah.

<sup>916</sup> Sanadnya *shahih* dari kedua jalurnya di atas. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14022.

Abdurrahman bin Sa'd adalah Al Madani *maula* Al Aswad bin Sufyan *tsiqah* menurut mereka. An-Nasa'i dan Ibnu Hibban menganggapnya *tsiqah*, juga para ulama lain. Abdurrahman bin Sa'd ini riwayatnya ada dalam *Shahih Muslim* yaitu riwayat ini dengan sanad dan matan yang sama (3/1605, no. 1032), pembahasan: Minuman, bab: Suapan jari jemari.

١٥٧٠٥ - حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ عَنْ أَسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ ابْنِ كَعْبٍ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ جَارِيَةً لَكَعْبٍ كَانَتْ تَرْعَى عَنْمًا لَهُ يَسْلُعُ، فَعَدَا الدَّئْبُ عَلَى شَاءِهَا، فَادْرَكَتْهَا الرَّاعِيَةُ فَذَكَرْتْهَا بِمَرْوَةٍ، فَسَأَلَ كَعْبُ بْنُ مَالِكٍ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَمَرَهُ بِأَكْلِهَا.

15705. Waki' menceritakan kepada kami dari Usamah bin Zaid, dari Az-Zuhri, dari Ibnu Ka'b bin Malik, bahwa ada seorang budak wanita milik Ka'b yang biasa mengembala kambing miliknya. Suatu ketika seekor srigala berhasil menyerang salah satu kambing miliknya, tapi si budak wanita ini berhasil mendapatkan kambing itu (dalam keadaan hidup) dan dia menyembelihnya dengan pecahan batu. Kemudian Ka'b bertanya kepada Nabi SAW akan hal itu dan beliau membolehkan untuk memakannya.<sup>917</sup>

١٥٧٠٦ - حَدَّثَنَا زَمْعَةُ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ ابْنِ كَعْبٍ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ أَبِيهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِهِ وَهُوَ مُلَازِمٌ رَجُلًا فِي أُوقِتَيْنِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلرَّجُلِ: هَكَذَا أَيْ ضَعْعَةٌ الشَّطَرُ، قَالَ الرَّجُلُ: نَعَمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلرَّجُلِ: أَدْ إِلَيْهِ مَا بَقَيَ مِنْ حَقِّهِ.

Ibnu Ka'b adalah Abdurrahman atau Abdullah, demikian disebutkan dalam Muslim dan keduanya adalah perawi *tsiqah* dan termasuk kategori tabi'in.

<sup>917</sup> Sanadnya *hasan* Usamah bin Zaid Al-Laitsi ada sedikit kritikan padanya, tapi Ibnu Ma'in mengatakan bahwa dia adalah perawi *tsiqah*, bahkan dalam riwayat lain dia mengatakan bahwa dia adalah *hujjah*, sedangkan dalam sebuah riwayat dia mengatakan, "Laisa bihii ba's (Dia tidak mengapa)."

HR. Al Bukhari (9/630, no. 5501), pembahasan: Hewan Kurban, bab: Darah yang ditumpahkan dari qashab; Malik (2/489); dan Ad-Darimi (2/112, no. 1981).

15706. Waki' menceritakan kepada kami, Zam'ah menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Ibnu Ka'b bin Malik, dari ayahnya bahwa Nabi SAW melewatinya ketika dia sedang menunggu seorang laki-laki untuk membayarnya dua *uqiyah*. Nabi SAW berkata kepada orang itu, "Begini", artinya lepaskan setengah darinya. Orang itu berkata, "Baik, wahai Rasulullah." Nabi SAW berkata kepada orang itu, "*Lunasi apa yang masih menjadi haknya.*"<sup>918</sup>

١٥٧٠٧ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ سَعْدٍ، عَنْ أَبْنِ كَعْبٍ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَلْقَعُ أَصَابِعَهُ الْثَّلَاثَ مِنَ الطَّعَامِ.

15707. Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Ibnu Sa'd bin Ka'b bin Malik, dari ayahnya, dia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW menjilati ketiga jemari beliau dari sisa-sisa makanan."<sup>919</sup>

١٥٧٠٨ - حَدَّثَنَا أَبُو مَعَاوِيَةَ، حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ عَنْ نَافِعٍ، عَنْ أَبْنِ كَعْبٍ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ أَبِيهِ أَنَّ جَارِيَةً لَهُمْ سَوْدَاءَ ذَكَرَتْ شَاهَ لَهُمْ بِمَرْوَةَ، فَسَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ فَأَمْرَهُ بِاَكْلِهَا.

<sup>918</sup> Sanadnya *hasan* lantaran Zam'ah bin Shalih Al Jundi yang ada banyak pembicaraan tentangnya. Makanya, Muslim selalu mengiringkan riwayatnya dengan riwayat orang lain, tapi dia dianggap penguat riwayat lain bagi Al Bukhari. Aku lebih cenderung menilai hadits ini *hasan* meskipun dia *dha'if*.

HR. oleh Al Bukhari (5/311, no. 2710), pembahasan: As Shulh bid dain; Muslim (3/1192, no. 1558), pembahasan: Musaqahah, bab: Anjuran mengikhlaskan sebagian piutang; Abu Daud (3/304, no. 3595); dan Ad-Darimi (2/339, no. 2587).

<sup>919</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15704.

15708. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Hajjaj menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Ka'b bin Malik, dari ayahnya bahwa seorang budak wanita berkulit hitam milik mereka menyembelih seekor kambing dengan dengan pecahan batu. Ka'b lalu menanyakan hal itu kepada Nabi SAW maka beliau pun memerintahkan untuk memakannya.<sup>920</sup>

١٥٧٠٩ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ سُفِيَّانَ، عَنْ سَعْدٍ، عَنْ عَبْدِ  
اللهِ أَوْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ كَعْبٍ بْنِ مَالِكٍ - قَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ هُوَ شَكٌّ يَعْنِي  
سُفِيَّانَ -، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَثَلُ الْمُؤْمِنِ  
كَمَثَلِ الْخَامِمِ مِنَ الرَّزْعِ تُقْيِيمُهَا الرِّيَاحُ تَعْدِلُهَا مَرَّةً وَتَصْرِعُهَا أُخْرَى حَتَّى  
يَأْتِيَهُ أَجْلُهُ، وَمَثَلُ الْكَافِرِ مِثَلُ الْأَرْزَقِ الْمُجْذِبِيَّةِ عَلَى أَصْبِلِهَا لَا يُقْلِلُهَا شَيْءٌ  
حَتَّى يَكُونَ انجِعَافُهَا يَخْتِلُعُهَا أَوْ انجِعَافُهَا مَرَّةً وَاحِدَةً - شَكٌّ عَبْدُ  
الرَّحْمَنِ -.

15709. Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Ibnu Sa'd, dari Abdullah atau Abdurrahman bin Ka'b bin Malik —Abdurrahman berkata: Keraguan ada pada Sufyan—, dari ayahnya, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, “*Perumpamaan orang mukmin adalah seperti tanaman keras yang kadang bisa digoyang angin tapi akan kembali tegak sampai datang ajalnya. Sedangkan perumpamaan orang kafir adalah seperti padi yang tegak dari akarnya dan tak ada apa pun yang melemahkannya sehingga bila sampai masa panen dia dicabut hanya sekali saja* —Abdurrahman ragu—.<sup>921</sup>

<sup>920</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15705. Abu Mu'awiyah adalah Adh-Dharir Muhammad bin Khazim.

<sup>921</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 10721 dan lihat pula hadits no. 15183.

١٥٧١٠ - حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجَ قَالَ: أَخْبَرَنِي ابْنُ شِهَابَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ كَعْبٍ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ كَعْبَ بْنَ مَالِكٍ لَمَّا تَابَ اللَّهُ عَلَيْهِ، أَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ لَمْ يَنْجِنِي إِلَّا بِالصَّدْقِ، وَإِنَّ مِنْ تَوْبَتِي إِلَى اللَّهِ أَنْ لَا أَكْذِبَ أَبْدًا، وَإِنِّي أَنْخَلَعَ مِنْ مَالِي صَدَقَةً اللَّهِ تَعَالَى وَرَسُولِهِ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمْسِكْ عَلَيْكَ بَعْضَ مَالِكٍ، فَإِنَّهُ خَيْرٌ لَكَ! قَالَ: فَإِنِّي أَمْسِكُ سَهْمِيَّ مِنْ خَيْرٍ.

15710. Rauh menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Syihab mengabarkan kepadaku dari Abdurrahman bin Abdullah bin Ka'b bin Malik, bahwa ketika Allah menerima tobatnya, dia lalu mendatangi Rasulullah SAW dan berkata, "Sesungguhnya Allah tidak menyelamatkan aku kecuali lantaran kejujuran, dan salah satu tobat yang aku tekadkan kepada Allah adalah tidak akan berbohong selama-lamanya. Selanjutnya, aku akan melepas semua harta aku sebagai sedekah untuk Allah dan Rasul-Nya." Mendengar itu Rasulullah SAW bersabda kepadanya, "*Pertahankan sebagian hartamu karena itu lebih baik untukmu.*" Dia pun berkata, "Aku akan mempertahankan bagian aku di Khaibar."<sup>922</sup>

١٥٧١١ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ قَالَ: أَخْبَرَنَا ابْنُ عَوْنَى عَنْ عُمَرَ بْنِ كَثِيرٍ بْنِ فُلَيْخَ قَالَ: قَالَ كَعْبُ بْنُ مَالِكٍ: مَا كُنْتُ فِي غَزَّةٍ أَيْسَرَ لِلظَّهْرِ

<sup>922</sup> Sanadnya *shahih*.

Ada hadits yang diriwayatkan "Simpanlah harta kalian untuk keperluan kalian." Lihat hadits no. 15114.

Sedangkan hadits ini sendiri akan disebutkan secara panjang lebar setelah ini, dan penyebab itu adalah ketidakakutannya dalam perang Tabuk.

والتفقة مِنِّي فِي تِلْكَ الْغَزَاةِ، قَالَ: لَمَّا خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُلْتُ: أَتَجْهَزُ غَدًا، ثُمَّ أَلْحَقُهُ، فَأَخْذَنُتُ فِي جَهَازِي فَأَمْسَيْتُ وَلَمْ أَفْرُغْ، فَقُلْتُ: آخُذُ فِي جَهَازِي غَدًا وَالنَّاسُ قَرِيبٌ بَعْدُ، ثُمَّ أَلْحَقْهُمْ فَأَمْسَيْتُ وَلَمْ أَفْرُغْ، فَلَمَّا كَانَ الْيَوْمُ التَّالِثُ أَخْذَنُتُ فِي جَهَازِي، فَأَمْسَيْتُ فَلَمْ أَفْرُغْ، فَقُلْتُ: أَيْهَا النَّاسُ تَلَّاتَا فَاقْمَتُ، فَلَمَّا قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَعَلَ النَّاسُ يَعْتَدِرُونَ إِلَيْهِ، فَجَهَتْ حَتَّى قُمْتُ بَيْنَ يَدَيْهِ، فَقُلْتُ: مَا كُنْتُ فِي غَزَاةِ أَيْسَرَ لِلظَّهِيرَةِ وَالنَّفَقَةِ مِنِّي فِي هَذِهِ الْغَزَاةِ، فَأَعْرَضَ عَنِّي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَمَرَ النَّاسَ أَنْ لَا يُكَلِّمُونَا، وَأَمِرَتْ نِسَاءُنَا أَنْ يَتَحَوَّلْنَ عَنَّا، قَالَ: فَسَوَرْتُ حَائِطًا ذَاتَ يَوْمٍ، فَإِذَا أَنَا بِجَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، فَقُلْتُ: أَيْ جَابِرُ، تَشَدِّثُكَ بِاللَّهِ، هَلْ عَلِمْتَنِي غَشَّشْتَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ يَوْمًا قَطُّ؟ قَالَ: فَسَكَتَ عَنِّي فَجَعَلَ لَا يُكَلِّمُنِي، قَالَ: فَبَيْتَنَا أَنَا ذَاتَ يَوْمٍ إِذْ سَمِعْتُ رَجُلًا عَلَى الشِّيَّءِ يَقُولُ: كَعْبًا كَعْبًا حَتَّى دَنَا مِنِّي فَقَالَ: بَشَّرُوا كَعْبًا.

15711. Ismail menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Aun mengabarkan kepada kami dari Umar bin Katsir bin Fulaih, dia berkata: Ka'b bin Malik berkata, "Tak ada anggota pasukan yang lebih siap dari segi materi daripada aku waktu itu (perang Tabuk). Ketika Rasulullah SAW berangkat aku berkata (pada diri sendiri), 'Aku akan mempersiapkan diri besok sajalah, toh aku masih bisa menyusul mereka'. Aku kemudian mempersiapkan perlengkapan, ternyata sampai sore aku belum juga selesai sehingga aku katakan, 'Besok saja aku rampungkan perbekalan, orang-orang masih dekat, aku masih bisa menyusul mereka'. Ternyata sampai keesokan hari aku belum selesai sampai sore, sehingga ketika hari ketiga tiba, aku pun berkata, 'Orang-

orang sudah jauh berjalan selama tiga hari, akhirnya aku tinggal saja di rumah'. Ketika Rasulullah SAW kembali dari peperangan, orang-orang pun berdatangan mengemukakan alasan kenapa mereka tidak ikut dan mohon permakluman. Aku kemudian mendatangi beliau lalu aku duduk di hadapan beliau lantas berkata, 'Aku adalah orang yang paling siap secara materi untuk peperangan ini'. Tapi Rasulullah SAW berpaling dariku dan beliau memerintahkan orang-orang untuk memboikot kami, bahkan para istri kami pun diperintahkan untuk menyingkir dari kami."

Dia lanjut berkata, "Akhirnya aku memanjat pagar sebuah tembok kebun kemudian aku melihat ada Jabir bin Abdullah lalu aku berkata, 'Jabir, aku mohon kepadamu demi Allah, apa kamu tahu bahwa aku pernah menyeleng dari Allah dan Rasul-Nya?' Tapi dia malah diam dan tidak mau bicara kepadaku. Suatu hari tiba-tiba aku mendengar seorang laki-laki dari atas bukit memanggil-manggil, 'Ka'b, Ka'b!' Hingga dia mendekat kepadaku dan dia berkata, 'Berbahagialah kamu Ka'b'."<sup>923</sup>

١٥٧١٢ - حَدَّثَنَا حَجَاجٌ، حَدَّثَنَا لَيْثٌ قَالَ: حَدَّثَنِي عَقِيلٌ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنِ ابْنِ كَعْبٍ بْنِ مَالِكٍ أَحَدُ الْمُلَائِكَةِ الَّذِينَ تَبَّعَ عَلَيْهِمْ أَنَّ كَعْبَ بْنَ مَالِكٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَدِمَ مِنْ سَفَرٍ هَذَا بِالْمَسْجِدِ، فَسَبَّحَ فِيهِ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ سَلَّمَ فَجَلَسَ فِي مُصَلَّاهُ، فَيَأْتِيهِ النَّاسُ فَيَسْلَمُونَ عَلَيْهِ.

<sup>923</sup> Sanadnya *shahih*.

Umair bin Katsir bin Fulaih atau Aflah adalah *maula* Abu Ayyub yang dinilai *tsiqah* di kalangan para ulama dan tidak ada kritikan padanya.

HR. Al Bukhari (13/216 no. 7225), pembahasan: Hukum, bab: Apakah pemimpin bisa melarang orang-orang durjana; Abu Daud (4/199, no. 4600), pembahasan: Sunnah, bab: Menghindari orang yang suka menuruti hawa nafsu; dan An-Nasa'i (6/152, no. 3422).

15712. Hajjaj menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami, dia berkata: Uqail menceritakan kepadaku dari Ibnu Syihab, dari Ubai bin Ka'b, satu dari tiga orang yang diterima tobatnya, bahwa Ka'b bin Malik berkata, "Biasanya, jika Rasulullah SAW datang dari perjalanan jauh, maka beliau mulai dengan masuk masjid lalu shalat dua rakaat di dalamnya, kemudian beliau duduk di tempat shalat lalu orang-orang pun berdatangan menyalami beliau."<sup>924</sup>

١٥٧١٣ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَاقِ قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ أَبِيهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدِمَ مِنْ غَزْوَةِ تَبُوكَ ضَحْنَى فَصَلَّى فِي الْمَسْجِدِ رَكْعَتَيْنِ، وَكَانَ إِذَا جَاءَ مِنْ سَفَرٍ فَعَلَ ذَلِكَ.

15713. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Ma'mar menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Abdurrahman bin Ka'b bin Malik, dari ayahnya bahwa Nabi SAW datang dari perang Tabuk pada waktu Dhuha lalu beliau shalat di masjid dua rakaat. Memang beliau selalu melakukan itu bila baru datang dari perjalanan.<sup>925</sup>

١٥٧١٤ - حَدَّثَنَا عَلَيُّ بْنُ إِسْحَاقَ قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ قَالَ: أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ أَبِيهِ

<sup>924</sup> Sanadnya *shahih*.

Aqil adalah Ibnu Khalid yang *tsiqah* dan seorang hafizh.

HR. Al Bukhari (6/193, no. 3088), pembahasan: Jihad, bab: Shalat ketika tiba dari perjalanan jauh; dan Muslim (1/496, no. 716), pembahasan: Shalat Musafir, bab: Anjuran shalat dua rakaat ketika tiba dari perjalanan.

<sup>925</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15712.

قالَ: قَدِيمَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -يَعْنِي مِنْ شَوَّكَ- فَصَلَّى فِي الْمَسْجِدِ رَكْعَتَيْنِ، وَكَانَ إِذَا قَدِيمَ مِنْ سَفَرٍ فَعَلَ ذَلِكَ.

15714. Ali bin Ishaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Abdurrahman bin Ka'b bin Malik, dari ayahnya, dia berkata, "Nabi SAW datang —yaitu dari Tabuk—, kemudian beliau shalat dua rakaat di masjid. Memang beliau biasa melakukan itu kalau baru pulang dari perjalanan jauh."<sup>926</sup>

١٥٧١٥ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَاقِ وَابْنُ بَكْرٍ قَالَا: أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ  
قالَ: حَدَّثَنِي ابْنُ شِهَابٍ أَنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ كَعْبٍ بْنِ مَالِكٍ،  
حَدَّثَهُ عَنْ أَبِيهِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ كَعْبٍ وَعَنْ عَمِّهِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ كَعْبٍ، عَنْ كَعْبِ  
بْنِ مَالِكٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَقْدُمُ مِنْ سَفَرٍ إِلَّا نَهَارًا  
فِي الضُّحَىِ، فَإِذَا قَدِيمَ بَدَا بِالْمَسْجِدِ، فَصَلَّى فِيهِ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ جَلَسَ فِيهِ،  
وَقَالَ ابْنُ بَكْرٍ فِي حَدِيثِهِ: عَنْ أَبِيهِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ عَمِّهِ.

15715. Abdurrazzaq dan Ibnu Bakr menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Syihab menceritakan kepadaku, bahwa Abdurrahman bin Abdullah bin Ka'ab bin Malik menceritakan kepadanya, dari ayahnya yaitu Abdullah bin Ka'b, dari pamannya —yaitu Ubaidullah bin Ka'b—, dari Ka'b bin Malik, dia berkata, "Nabi SAW tidak pernah pulang dari perjalanan jauh melainkan di waktu siang pada saat Dhuya (sebelum Zhuhur). Bila beliau datang maka beliau mulai dari masjid dan shalat dua rakaat di sana kemudian duduk."

<sup>926</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15713. Para perawinya adalah para imam. Abdullah di sini adalah Ibnu Al Mubarak.

Dalam riwayat Abu Bakr disebutkan, "Dari ayahnya yaitu Abdullah bin Ka'b bin Malik."<sup>927</sup>

١٥٧١٦ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَاقَ قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ كَعْبٍ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَتْ أُمُّ مُبَشِّرٍ لِكَعْبٍ بْنِ مَالِكٍ وَهُوَ شَاكِرٌ: اقْرُأْ عَلَى ابْنِي السَّلَامَ - تَعْنِي مُبَشِّرًا -، فَقَالَ: يَغْفِرُ اللَّهُ لَكِ يَا أُمَّ مُبَشِّرٍ، أَوْلَمْ تَسْمَعِي مَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا تَسْمَعُ الْمُسْلِمُ طَيْرٌ تَعْلُقُ فِي شَجَرِ الْجَنَّةِ حَتَّى يُرْجِعَهَا اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ إِلَى جَسَدِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟ قَالَتْ: صَدِقْتَ فَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ.

15716. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Ma'mar menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Abdurrahman bin Ka'b bin Malik, dia berkata, "Ummu Mubayyir berkata kepada Ka'b bin Malik ketika Ka'b mendekati ajal, 'Tolong sampaikan salamku kepada anakku'. Maksudnya Mubasyyir."

Ka'b berkata, "Semoga Allah mengampunimu wahai Ummu Mubasyyir, tidakkah kamu mendengar apa yang dikatakan oleh Rasulullah SAW, 'Sesungguhnya nyawa orang mukmin seperti burung yang tergantung di pohon surga sampai Allah Azza wa Jalla mengembalikannya ke jasadnya pada Hari Kiamat'." Ummu Mubasyyir pun berkata, "Kau benar, aku minta ampun kepada Allah."<sup>928</sup>

<sup>927</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15714. Ibnu Bakr adalah Muhammad bin Bakr Al Barsani, seorang hafizh.

<sup>928</sup> Sanadnya *shahih*.

HR. An-Nasa'i (4/108, no. 2073), pembahasan: Jenazah, bab: Roh orang-orang beriman; Ibnu Majah (2/1428, no. 4271); Malik (1/240, no. 49), pembahasan: Jenazah, bab: Kumpulan jenazah; Ath-Thayalisi (1/154, no. 740); Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 19/24, no. 121); Al Humaidi (2/384, no. 873); dan Abu Nu'aim (*Al Hilyah*, 9/156).

١٥٧١٧ - حَدَّثَنَا سَعْدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ صَالِحٍ، عَنْ أَبْنِ شِهَابٍ قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ كَعْبٍ أَنَّ كَعْبَ أَنَّهُ بَلَغَهُ أَنَّ كَعْبَ بْنَ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَسْمَةُ الْمُؤْمِنِ إِذَا مَاتَ طَائِرٌ يَعْلُقُ بِشَجَرِ الْجَنَّةِ حَتَّى يُرْجَعَهُ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى إِلَيْهِ جَسَدِهِ يَوْمَ يَبْعَثُهُ اللَّهُ.

15717. Sa'd bin Ibrahim menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Shalih, dari Ibnu Syihab, dia berkata: Abdurrahman bin Abdullah bin Ka'b menceritakan kepadaku, bahwa telah sampai berita kepadanya bahwa Ka'b bin Malik berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Jiwa seorang mukmin bila dia telah meninggal akan terbang bergelantungan di pohon surga sampai Allah Tabaraka wa Ta'ala mengembalikan lagi ke jasadnya pada hari Allah membangkitkannya."<sup>929</sup>

١٥٧١٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِدْرِيسَ -يَعْنِي الشَّافِعِيَّ-، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ أَبْنِ شِهَابٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ كَعْبٍ بْنِ مَالِكٍ أَنَّهُ أَخْبَرَهُ أَنَّ أَبَاهُ كَعْبَ بْنَ مَالِكٍ كَانَ يُحَدِّثُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّمَا نَسْمَةُ الْمُؤْمِنِ طَائِرٌ يَعْلُقُ فِي شَجَرِ الْجَنَّةِ حَتَّى يُرْجَعَهُ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى إِلَيْهِ جَسَدِهِ يَوْمَ يَبْعَثُهُ اللَّهُ.

15718. Muhammad bin Idris —yakni Asy-Syafi'i— menceritakan kepada kami dari Malik, dari Ibnu Syihab, dari

<sup>929</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15716. Sa'd bin Ibrahim bin Sa'd bin Abdurrahman bin Auf adalah perawi *tsiqah* hafizh, baik dia maupun ayahnya. Shalih bin Kaisan adalah Ibnu Kaisan Al Madani yang *tsiqah* dan *tsabat* seorang ahli fikih.

Abdurrahman bin Ka'b bin Malik bahwa dia mengabarkan kepada Az-Zuhri, ayahnya —yaitu Ka'b bin Malik— menceritakan bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda, "Sesungguhnya jiwa seorang mukmin itu akan terbang di pohon surga sampai Allah Tabaraka wa Ta'ala mengembalikannya ke jasad lagi di hari Dia membangkitkannya."<sup>930</sup>

١٥٧١٩ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَاقُ، حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبْنِ كَعْبٍ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ أَبِيهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ يَوْمَ الْخَمِيسِ فِي غَزَوةِ تَبُوكَ.

15719. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Ibnu Ka'b bin Malik, dari ayahnya, bahwa Nabi SAW berangkat ke Tabuk pada hari Kamis.<sup>931</sup>

١٥٧٢٠ - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ قَالَ: أَخْبَرَنَا يُونُسُ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ كَعْبٍ، عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّمَا نَسَمَةُ الْمُسْلِمِ طَيْرٌ يَعْلُقُ بِشَجَرِ الْجَنَّةِ حَتَّىٰ يُرْجَعَهُ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى إِلَى جَسَدِهِ يَوْمَ يَعْثُثُهُ.

15720. Utsman bin Umar menceritakan kepada kami, dia berkata: Yunus mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Abdurrahman bin Ka'b, dari ayahnya, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Jiwa seorang mukmin itu akan menjadi seperti burung

<sup>930</sup> Sanadnya *shahih*. Para perawinya adalah para imam.

<sup>931</sup> Sanadnya *shahih*.

HR. Al Bukhari (6/113, no. 2949); Abu Daud (3/35, no. 2604); dan Ad-Darimi (2/283, no. 2436).

*yang bergantung di pohon surga sampai Allah Tabaraka wa Ta'ala mengembalikannya lagi ke tubuhnya di hari Allah membangkitkan.*<sup>932</sup>

١٥٧٢١ - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ قَالَ: حَدَّثَنَا يُونُسُ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ كَعْبٍ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ كَعْبَ بْنَ مَالِكٍ قَالَ: قَلْ مَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْرُجُ إِذَا أَرَادَ سَفَرًا إِلَّا يَوْمَ الْخَمِيسِ.

15721. Utsman bin Umar menceritakan kepada kami, dia berkata: Yunus mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Abdurrahman bin Ka'b bin Malik, dia berkata, "Jarang sekali Rasulullah SAW berangkat bila hendak melakukan perjalanan jauh pada hari-hari lain selain hari Kamis."<sup>933</sup>

١٥٧٢٢ - حَدَّثَنَا عَتَابُ بْنُ زِيَادٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ قَالَ: أَخْبَرَنَا يُونُسُ عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ: أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ كَعْبٍ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ كَعْبٍ قَالَ: سَمِعْتُ كَعْبَ بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَلْمَارًا يُرِيدُ غَزْوَةً يَعْزُزُهَا إِلَّا وَرَأَى بِغَيْرِهَا حَتَّىٰ كَانَ غَزْوَةُ تِبُوكَ، فَغَزَّاهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَرَّ شَدِيدٍ اسْتَقْبَلَ سَفَرًا بَعِيدًا وَمَفَارِزًا، وَاسْتَقْبَلَ غَزْوَةً عَدِيُّوْ كَثِيرٍ، فَجَلَّ لِلْمُسْلِمِينَ أَمْرَهُمْ لِتَاهُوا أَهْبَةً عَدُوْهُمْ أَخْبَرَهُمْ بِوَجْهِهِ الَّذِي يُرِيدُ.

<sup>932</sup> Sanadnya *shahih*.

Utsman bin Umar adalah Ibnu Faris Al Abdi, seorang perawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan oleh jamaah. Hadits ini juga sudah sering disebutkan berulang-ulang.

<sup>933</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15719.

15722. Attab bin Ziyad menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, dia berkata: Yunus mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, dia berkata: Abdurrahman bin Abdullah bin Ka'b mengabarkan kepadaku, bahwa Abdullah bin Ka'b berkata: Aku mendengar Ka'b bin Malik berkata, "Jarang sekali jika Rasulullah SAW ingin perang, beliau menerangkannya dengan jelas, tapi beliau selalu. Mengkamuflasekan kecuali pada perang Tabuk, beliau melakukannya pada hari yang sangat panas dan menempuh perjalanan jauh, menghadapi musuh yang amat banyak, sehingga beliau menerangkannya dengan jelas kepada kaum muslimin agar mereka benar-benar siap menghadapi musuh mereka."<sup>934</sup>

١٥٧٢٣ - حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ عَبْدِ رَبِّيهِ قَالَ: حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ  
قَالَ: حَدَّثَنِي الزُّبَيْدِيُّ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ كَعْبٍ  
بْنِ مَالِكٍ، عَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:  
يُقْبَطُ النَّاسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَأَكُونُ أَنَا وَأَمْتَي عَلَىٰ تَلٍ، وَيَكْسُونِي رَبِّي تَبَارَكَ  
وَتَعَالَى حُلَّةُ خَضْرَاءَ، ثُمَّ يُؤْذَنُ لِي فَأَقُولُ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ أَقُولَ، فَذَاكَ  
الْمَقَامُ الْمَحْمُودُ.

15723. Yazid bin Abdur Rabbih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Harb menceritakan kepadaku, dia berkata: Az-Zubaidi menceritakan kepadaku dari Az-Zuhri, dari Abdurrahman bin Abdullah bin Ka'b bin Malik, dari Ka'b bin Malik bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Pada Hari Kiamat orang-orang akan dibangkitkan. Aku bersama umatku akan berada di atas sebuah bukit. Tuhanku akan memakaikan sebuah jubah hijau kepadaku,

<sup>934</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Attab bin Ziyad dimana ada sedikit kritikan padanya, tapi dia sendiri maqbul dan shaduq.

HR. Al Bukhari (6/113, no. 2948) dan Muslim (4/2120, no. 2769).

*kemudian Dia mengizinkan aku berbicara, lalu aku akan bicara apa saja nanti yang dikehendaki Allah untuk aku bicarakan. Itulah tempat terpuji (Al Maqam Al Mahmuud).*<sup>935</sup>

١٥٧٢٤ - حَدَّثَنَا عَلَيُّ بْنُ بَحْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ عَنْ زَكَرِيَّا، عَنْ مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَعْدٍ بْنِ زُرَارَةَ أَنَّ ابْنَ كَعْبَ بْنِ مَالِكٍ، حَدَّثَهُ عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا ذَبَابٌ جَاءَ إِعْنَانٍ أَرْسِلَ فِي غَنِمٍ أَفْسَدَ لَهَا مِنْ حِرْصِ الْمَرْءِ عَلَى الْمَالِ وَالشَّرْفِ لِدِينِهِ.

15724. Ali bin Bahr menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa bin Yunus menceritakan kepada kami dari Zakaria, dari Muhammad bin Abdurrahman bin Sa'd bin Zurarah bahwa Ibnu Ka'b bin Malik menceritakan kepadanya, dari ayahnya bahwa Nabi SAW bersabda, "Dua ekor srigala yang terlepas di kerumunan kambing tidaklah lebih berbahaya daripada ancaman bahaya gila harta dan kedudukan bagi agama seseorang."<sup>936</sup>

<sup>935</sup> Sanadnya *shahih*.

Semuanya adalah orang-orang Himshi kecuali Az-Zuhri, Yazid bin Abdu Rabbih Az-Zubaidi Abu Fadhl Al Himshi yang *tsiqah*. Muhammad bin Harb Al Khulani Al Himshi Al Abrasy yang juga *tsiqah*. Az-Zubaidi adalah Muhammad bin Al Walid bin Amir Al Himshi Abu Hudzail Al Qadhi, seorang perawi *tsiqah* dan *tsabat*. Hadits semua perawi ini diriwayatkan oleh jamaah, karena mereka semua adalah perawi *tsiqah* dan terkenal.

HR. Ath-Thabarani (*Tafsir Ath-Thabari*, 15/146); Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 19/72, no. 142); Ibnu Hibban (14/399, no. 6479); Al Hakim (4/570).

Adz-Dzahabi mengatakan bahwa Az-Zuhri meriwayatkannya secara *mursal*, tapi di sini dia tidak meriwayatkannya secara *mursal*.

Al Haitsami (*Al Majma'* 7/51 dan 10/377) berkata, "Perawinya adalah para perawi kitab *shahih*."

<sup>936</sup> Sanadnya *shahih*.

Semuanya perawinya adalah perawi *tsiqah* dan terkenal dan sudah pernah disebutkan.

١٥٧٢٥ - حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانَ قَالَ: أَخْبَرَنَا شَعِيبٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ  
قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ كَعْبٍ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ كَعْبَ بْنَ  
مَالِكٍ حِينَ أَنْزَلَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى فِي الشِّعْرِ مَا أَنْزَلَ أَتَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ  
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى قَدْ أَنْزَلَ فِي الشِّعْرِ مَا قَدْ عِلِّمْتَ،  
وَكَيْفَ تَرَى فِيهِ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الْمُؤْمِنَ يُحَاجِدُ  
بِسَيِّفِهِ وَلِسَانِهِ.

15725. Abu Al Yaman menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'aib mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, dia berkata: Abdurrahman bin Abdullah bin Ka'b bin Malik menceritakan kepadaku, bahwa ketika turun wahyu Allah mengenai syair, maka Ka'b bin Malik mendatangi Rasulullah SAW dan menanyakan, "Wahai Rasulullah, Allah *Tabaraka wa Ta'ala* telah menurunkan wahyu tentang syair seperti yang telah engkau ketahui, lalu bagaimana pendapatmu?" Beliau menjawab, "*Seorang mukmin itu berjihad dengan pedang dan lidahnya.*"<sup>937</sup>

---

HR. At-Tirmidzi (4/588, no. 2376), pembahasan: Zuhud; Ad-Darimi (2/394 no. 2730); Ibnu Al Mubarak (*Zuhud*, 181); Ibnu Abi Syaibah (13/460); Abu Ya'la (11/331, no. 6449); Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 19/96, no. 189); dan Ibnu Hibban (8/24, no. 3228).

At-Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini *hasan shahih*.

<sup>937</sup> Sanadnya *shahih*.

Para perawinya adalah para imam. Abu Al Yaman adalah Al Hakam bin Nafi'. Syu'aib adalah Abu Hamzah termasuk orang yang paling valid bila meriwayatkan dari Az-Zuhri.

HR. Ad-Darimi (2/280, no. 2431); Abdurrazzaq (11/263, no. 20500); Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 19/76, no. 152); Ibnu Hibban (494, no. 2018); dan Al Baihaqi (1/239).

١٥٧٢٦ - حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ قَالَ: أَخْبَرَنَا شَعِيبٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ  
قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ هِشَامٍ أَنَّ مَرْوَانَ بْنَ  
الْحَكَمَ أَخْبَرَهُ أَنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ الْأَسْوَدِ بْنَ عَبْدِ يَعْوَثْ أَخْبَرَهُ أَنَّ أَبِيهِ بْنَ  
كَعْبَ الْأَئْصَارِيَّ أَخْبَرَهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مِنَ الشِّعْرِ  
جِكْمَةً، وَكَانَ بَشِيرُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنَ كَعْبٍ يُحَدِّثُ أَنَّ كَعْبَ بْنَ  
مَالِكٍ، كَانَ يُحَدِّثُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي  
بِيَدِهِ، لَكَأَنَّمَا تَنْضَحُونَهُمْ بِالثَّبْلِ فِيمَا تَقُولُونَ لَهُمْ مِنَ الشِّعْرِ.

15726. Abu Al Yaman menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'aib mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, dia berkata: Abu Bakr bin Abdurrahman bin Al Harits bin Hisyam menceritakan kepadaku, bahwa Marwan bin Al Hakam mengabarkan kepadanya, bahwa Abdurrahman bin Al Aswad bin Abdu Yaghuts mengabarkan kepadanya, bahwa Ubai bin Ka'b Al Anshari mengabarkan kepadanya, bahwa Nabi SAW bersabda, "Ada hikmah yang terdapat dalam syair."

Basyir bin Abdurrahman bin Ka'b menceritakan bahwa Ka'b bin Malik menyampaikan bahwa Nabi SAW bersabda, "Demi jiwaku yang berada di tangan-Nya, ketika kalian menghujat mereka dengan syair, seolah-olah kalian menghujani mereka dengan anak panah."<sup>938</sup>

<sup>938</sup> Sanadnya *shahih*, meski ada sedikit pembicaraan tentang Marwan bin Al Hakam sang califa Umawi itu. Jamaah meriwayatkan darinya kecuali Muslim. Sedangkan para perawi lainnya adalah perawi *tsiqah* dan termasuk para imam.

Hadits Marwan bin Al Hakam ini diterima karena ada pengiringnya dan para imam juga menerima haditsnya.

١٥٧٢٧ - حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانُ قَالَ: أَتَبَأْنَا شَعِيبُ عَنِ الرُّهْفِرِيِّ قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ كَعْبٍ بْنُ مَالِكٍ أَنَّ كَعْبَ بْنَ مَالِكٍ الْأَنْصَارِيَّ وَهُوَ أَحَدُ الْمُلَائِكَ الَّذِينَ تَبَعَ عَلَيْهِمْ كَانَ يُحَدِّثُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّمَا نَسَمَةُ الْمُؤْمِنِ طَائِرٌ يَعْلُقُ فِي شَجَرِ الْجَنَّةِ حَتَّى يُرْجَعَهَا اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى إِلَى جَسَدِهِ يَوْمَ يَعْثُثُهُ.

15727. Abu Al Yaman menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'aib memberitakan kepada kami dari Az-Zuhri, dia berkata: Abdurrahman bin Ka'b bin Malik mengabarkan kepada kami, bahwa Ka'b bin Malik Al Anshari —dia adalah salah seorang dari tiga yang diterima tobatnya oleh Allah— menceritakan dari Nabi SAW bahwa beliau bersabda, "Jiwa seorang mukmin hanyalah bagaikan burung yang digantung di pohon surga sampai Allah mengembalikannya ke tubuhnya pada Hari Kebangkitan."<sup>939</sup>

١٥٧٢٨ - حَدَّثَنَا عَامِرُ بْنُ صَالِحٍ قَالَ: حَدَّثَنِي يُوسُفُ بْنُ يَزِيدَ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ كَعْبٍ بْنِ مَالِكٍ الْأَنْصَارِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ قَالَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ تَابَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى عَلَيْهِ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَتَخْلِعُ مِنْ مَالِي صَدَقَةً إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمْسِكْ عَلَيْكَ بَعْضَ مَالِكَ، فَإِنَّهُ خَيْرٌ لَكَ.

15728. Amir bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Yunus bin Yazid menceritakan kepadaku dari Ibnu Syihab, dari Abdurrahman bin Ka'b bin Malik Al Anshari, dari ayahnya,

<sup>939</sup> Sanadnya *shahih*.

Semua perawinya sudah disebutkan dan hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15716.

bahwa dia berkata kepada Rasulullah SAW tatkala Allah *Tabaraka wa Ta'ala* menerima tobatnya, "Wahai Rasulullah, aku akan melepas semua hartaku sebagai sedekah untuk Allah dan Rasul-Nya." Mendengar itu Rasulullah SAW bersabda kepadanya, "*Simpan sebagian hartamu, karena itu lebih baik bagimu.*"<sup>940</sup>

١٥٧٢٩ - حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا أَبْنُ أَخِي الزُّهْرِيِّ  
 مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ عَمِّهِ مُحَمَّدِ بْنِ مُسْلِمِ الزُّهْرِيِّ قَالَ: أَخْبَرَنِي عَبْدُ  
 الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ كَعْبٍ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ كَعْبٍ بْنِ مَالِكٍ  
 وَكَانَ قَائِدًا لِكَعْبٍ مِنْ بَنِيهِ حِينَ عَمِيَ قَالَ: سَمِعْتُ كَعْبَ بْنَ مَالِكٍ  
 يُحَدِّثُ حَدِيثَهُ حِينَ تَخَلَّفَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةِ  
 تَبُوكَ، فَقَالَ كَعْبُ بْنُ مَالِكٍ: لَمْ أَتَخَلَّفْ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
 وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةِ غَيْرِهَا قَطُّ إِلَّا فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ، غَيْرَ أَنِّي كُنْتُ تَخَلَّفْ فِي  
 غَزْوَةِ بَدْرٍ وَلَمْ يُعَايِبْ أَحَدًا تَخَلَّفَ عَنْهَا. إِنَّمَا خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ  
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِرِيدٍ عَيْرَ قُرْبَشٍ حَتَّى جَمَعَ اللَّهُ بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ عَدُوِّهِمْ عَلَى غَيْرِ  
 مِيعَادٍ، وَلَقَدْ شَهَدْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةَ الْعَقْبَةِ حِينَ  
 تَوَافَقْنَا عَلَى الْإِسْلَامِ مَا أَحِبَّ أَنْ لِي بِهَا مَشْهَدَ بَدْرٍ، وَإِنْ كَانَتْ بَدْرٌ  
 أَذْكَرَ فِي النَّاسِ مِنْهَا وَأَشْهَرَ، وَكَانَ مِنْ خَبَرِي حِينَ تَخَلَّفْتُ عَنْ رَسُولِ  
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ لِأَنِّي لَمْ أَكُنْ قَطُّ أَقْوَى وَلَا أَنْسَرَ

<sup>940</sup> Sanadnya *dha'if* lantaran ada perawi yang bernama Amir bin Salim bin Abdullah bin Urwah yang dianggap *dha'if* oleh jumhur sedangkan Ahmad menganggapnya *tsiqah*.

Hadits ini *shahih* (meski Sanadnya *dha'if*) telah disebutkan sebelumnya pada no. 15710.

مِنْيٍ حِينَ تَحَلَّفُ عَنْهُ فِي تِلْكَ الْغَزَاةِ، وَاللَّهُ مَا جَمَعْتُ قَبْلَهَا رَاحِلَتِينِ قَطُّ  
حَتَّى جَمَعْتُهَا فِي تِلْكَ الْغَزَاةِ، وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَلَمًا  
يُرِيدُ غَزَاةً يَغْزُوهَا إِلَّا وَرَى بِغَيْرِهَا حَتَّى كَانَتْ تِلْكَ الْغَزَاةُ، فَغَزَاهَا رَسُولُ  
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَرَّ شَدِيدٍ وَاسْتَقْبَلَ سَفَرًا بَعِيدًا وَمَفَازًا  
وَاسْتَقْبَلَ عَدُوًا كَثِيرًا، فَجَلَّ لِلْمُسْلِمِينَ أَمْرُهُ لِيَتَاهِبُوا أَهْبَةً عَدُوِّهِمْ،  
فَأَخْبَرَهُمْ بِوَجْهِهِ الَّذِي يُرِيدُ وَالْمُسْلِمُونَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ كَثِيرٌ لَا يَحْمِمُهُمْ كِتَابٌ حَافِظٌ يُرِيدُ الدِّيَانَ.

فَقَالَ كَعْبٌ: فَقَلْ رَجُلٌ يُرِيدُ يَتَعَيَّبٌ إِلَّا ظَنَّ أَنَّ ذَلِكَ سَيَخْفَى لَهُ  
مَا لَمْ يَنْزِلْ فِيهِ وَخَيَّ مِنَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ، وَغَزَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ تِلْكَ الْغَزَاةَ حِينَ طَابَتِ الشَّمَارُ وَالظَّلُلُ وَأَنَا إِلَيْهَا أَصْفَرُ، فَتَجَهَّزَ إِلَيْهَا  
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْمُؤْمِنُونَ مَعَهُ، وَطَفِقْتُ أَغْدُو لِكَيْ  
أَتَجَهَّزَ مَعَهُ، فَأَرْجَعَ وَلَمْ أَقْضِ شَيْئًا، فَأَقُولُ فِي نَفْسِي: أَنَا قَادِرٌ عَلَى ذَلِكَ  
إِذَا أَرَدْتُ! فَلَمْ يَزَلْ كَذِلِكَ يَتَمَادَى بِي حَتَّى شَعَرَ بِالنَّاسِ الْجَدُّ، فَأَصْبَحَ  
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَادِيَا وَالْمُسْلِمُونَ مَعَهُ وَلَمْ أَقْضِ مِنْ  
جَهَازِي شَيْئًا، فَقُلْتُ: الْجَهَازُ بَعْدَ يَوْمٍ أَوْ يَوْمَيْنِ، ثُمَّ الْحَقُّهُمْ فَعَدَوْتُ بَعْدَ  
مَا فَصَلَوْا لِأَتَجَهَّزَ فَرَجَعْتُ وَلَمْ أَقْضِ شَيْئًا مِنْ جَهَازِي، ثُمَّ غَدَوْتُ  
فَرَجَعْتُ وَلَمْ أَقْضِ شَيْئًا، فَلَمْ يَزَلْ ذَلِكَ يَتَمَادَى بِي حَتَّى أَسْرَعُوا وَتَفَارَطَ  
الْغَزوُ فَهَمَمْتُ أَنْ أَرْتَحِلَ فَأَدْرِكُهُمْ وَلَيْتَ أَنِّي فَعَلْتُ، ثُمَّ لَمْ يُقْدِرْ ذَلِكَ  
لِي، فَطَفِقْتُ إِذَا خَرَجْتُ فِي النَّاسِ بَعْدَ خُرُوجِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ، فَطُفِقْتُ فِيهِمْ يَحْزُنُنِي أَنْ لَا أَرَى إِلَّا رَجُلًا مَعْمُوسًا عَلَيْهِ فِي النَّفَاقِ

أو رجلاً مِمَّنْ عَذَرَهُ اللَّهُ وَلَمْ يَذْكُرْنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى بَلَغَ تِبْوَكَ، فَقَالَ وَهُوَ جَالِسٌ فِي الْقَوْمِ بِتِبْوَكَ: مَا فَعَلَ كَعْبُ بْنُ مَالِكٍ؟ قَالَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي سَلِيمَةَ: حَبَسَهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ، بُرْدَاهُ وَالنَّظَرُ فِي عِطْفِيهِ! فَقَالَ لَهُ مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ: بِعِسْمَانَ قُلْتَ، وَاللَّهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا عَلِمْتَنَا عَلَيْهِ إِلَّا خَيْرًا! فَسَكَتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

فَقَالَ كَعْبُ بْنُ مَالِكٍ: فَلَمَّا يَلْعَنِي أَنْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ تَوَجَّهَ قَافِلًا مِنْ تِبْوَكَ حَضَرَنِي بَشِّي، فَطَفِيقَتُ أَنْفَكُرُ الْكَذِبَ وَأَقُولُ بِمَاذَا أَخْرُجُ مِنْ سَخَطِي وَغَدًا أَسْتَعِينُ عَلَى ذَلِكَ كُلَّ ذِي رَأْيٍ مِنْ أَهْلِي؟ فَلَمَّا قِيلَ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أَظَلَّ قَادِمًا زَاحَ عَنِ الْبَاطِلِ، وَعَرَفَتُ أَنِّي لَنْ أَنْجُو مِنْهُ بِشَيْءٍ أَبْدًا، فَأَجْمَعْتُ صِدْقَهُ وَصَبَحَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَانَ إِذَا قَدِيمَ مِنْ سَفَرِهِ بَدَا بِالْمَسْجِدِ فَرَكَعَ فِيهِ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ جَلَسَ لِلنَّاسِ، فَلَمَّا فَعَلَ ذَلِكَ جَاءَهُ الْمُتَحَلَّفُونَ فَطَفِيقُوا يَعْتَدِرُونَ إِلَيْهِ وَيَخْلُفُونَ لَهُ وَكَانُوا بِضَعْفِ وَتَمَانِينِ رَجُلًا، فَقَبَلَ مِنْهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَانِيَّهُمْ وَيَسْتَغْفِرُ لَهُمْ وَيَكِلُّ سَرَائِرَهُمْ إِلَى اللَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى حَتَّى جَهَتْ. فَلَمَّا سَلَّمَتْ عَلَيْهِ تَبَسَّمَ الْمُغَضَّبُ، ثُمَّ قَالَ لِي: تَعَالَ أَفْجَحْتُ أَمْشِي حَتَّى جَلَسْتُ بَيْنَ يَدَيْهِ فَقَالَ لِي: مَا حَلَّفَكَ اللَّمْ تَكُنْ قَدْ اسْتَمَرَ ظَهْرُكَ؟ قَالَ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي لَوْ جَلَسْتُ عِنْدَ غَيْرِكَ مِنْ أَهْلِ الدُّنْيَا لَرَأَيْتُ أَنِّي أَخْرُجُ مِنْ سَخَطِي بَعْدِهِ، لَقَدْ أُعْطِيْتُ جَدَلًا وَلَكِنَّهُ وَاللَّهِ لَقَدْ عَلِمْتُ لَعْنَ حَدَثِكَ الْيَوْمَ حَدِيثَ كَذِبٍ تَرْضَى عَنِي بِهِ لَيُوشِكَنَّ اللَّهُ تَعَالَى يُسْخِطُكَ عَلَيَّ،

وَلَئِنْ حَدَّثْتَ الْيَوْمَ بِصِدْقٍ تَجُدُّ عَلَيَّ فِيهِ، إِنِّي لَا رَجُوْ قُرْةً عَيْنِي عَفْوًا مِنْ  
اللَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى، وَاللَّهُ مَا كَانَ لِي عَذْرٌ، وَاللَّهُ مَا كُنْتُ قَطُّ أَفْرَغَ وَلَا  
أَيْسَرَ مِنِّي حِينَ تَخَلَّفْتُ عَنِّكَ.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَّا هَذَا فَقَدْ صَدَقَ، فَقُمْ  
حَتَّى يَقْضِيَ اللَّهُ تَعَالَى فِيكَ افْقَمْتُ وَبَادَرْتُ رِجَالًا مِنْ بَنِي سَلِيمَةَ  
فَاتَّبَعُونِي فَقَالُوا لِي: وَاللَّهِ، مَا عَلِمْتَنَا كُنْتَ أَذْتَبْتَ ذَبَابًا قَبْلَ هَذَا وَلَقَدْ  
عَجَزْتَ أَنْ لَا تَكُونَ اعْتَدْرَتَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَا  
اعْتَدَرَ بِهِ الْمُتَخَلَّفُونَ، لَقَدْ كَانَ كَافِيَكَ مِنْ ذَبَابَ اسْتِغْفَارُ رَسُولِ اللَّهِ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَكَ قَالَ: فَوَاللَّهِ، مَا زَالُوا يُؤْتَبُونِي حَتَّى أَرَدْتُ أَنْ  
أَرْجِعَ فَأَكَذِّبَ نَفْسِي، قَالَ: ثُمَّ قُلْتُ لَهُمْ: هَلْ لَقِيَ هَذَا مَعِي أَحَدٌ؟ قَالُوا:  
نَعَمْ، لَقِيْهِ مَعَكَ رَجُلَانِ، قَالَ: مَا قُلْتَ؟ فَقَيْلَ لَهُمَا: مِثْلُ مَا قَيْلَ لَكَ، قَالَ:  
فَقُلْتُ لَهُمْ: مَنْ هُمَا؟ قَالُوا: مُرَارَةُ بْنُ الرَّبِيعِ الْعَامِرِيُّ وَهَلَالُ بْنُ أُمَيَّةَ  
الْوَاقِفِيُّ، قَالَ: فَذَكَرُوا لِي رَجُلَيْنِ صَالِحَيْنِ قَدْ شَهِدَا بَذَرًا لِي فِيهِمَا أُسْنَةَ،  
قَالَ: فَمَضَيْتُ حِينَ ذَكَرُوهُمَا لِي، قَالَ: وَنَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ الْمُسْلِمِينَ عَنْ كَلَامِنَا أَيْهَا الْثَّلَاثَةِ مِنْ بَنِي مَنْ تَخَلَّفَ عَنْهُ فَاجْتَنَبَنَا  
النَّاسُ، قَالَ: وَتَغَيَّرُوا لَنَا حَتَّى شَكَرْتُ لِي مِنْ نَفْسِي الْأَرْضَ، فَمَا هِيَ  
بِالْأَرْضِ الَّتِي كُنْتُ أَعْرِفُ، فَلَبِثْنَا عَلَى ذَلِكَ خَمْسِينَ لَيْلَةً، فَأَمَّا صَاحِبَايَ  
فَاسْتَكَانَا وَقَعَدَا فِي يُوْتِهِمَا يَيْكِيَانِ، وَأَمَّا أَنَا فَكُنْتُ أَشَبَّ الْقَوْمِ  
وَأَجْلَدُهُمْ، فَكُنْتُ أَشْهَدُ الصَّلَاةَ مَعَ الْمُسْلِمِينَ وَأَطْوَفُ بِالْأَسْوَاقِ وَلَا  
يُكَلِّمُنِي أَحَدٌ وَآتَيَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ فِي مَحْلِسِهِ بَعْدَ

الصَّلَاةَ، فَأَسْلَمْ عَلَيْهِ فَأَقُولُ فِي نَفْسِي: حَرَكَ شَفَتِي بِرَدِ السَّلَامِ أَمْ لَا؟ ثُمَّ  
 أَصْبَلَ قَرِيبًا مِنْهُ وَأَسَارَقُهُ النَّظَرَ، فَإِذَا أَقْبَلْتُ عَلَى صَلَاتِي نَظَرَ إِلَيَّ، فَإِذَا  
 التَّفَتُ تَحْوِهَ أَغْرَضَ حَتَّى إِذَا طَالَ عَلَيَّ ذَلِكَ مِنْ هَجْرِ الْمُسْلِمِينَ مَشَيْتُ  
 حَتَّى تَسَوَّرْتُ حَائِطًا أَبِي قَنَادَةَ وَهُوَ ابْنُ عَمِّي، وَأَحَبُّ النَّاسِ إِلَيَّ،  
 فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَوَاللهِ مَا رَدَ عَلَيَّ السَّلَامَ، فَقُلْتُ لَهُ: يَا أَبا قَنَادَةَ، أَنْشَدْتَ اللهَ  
 هَلْ تَعْلَمُ أَنِّي أَحَبُّ اللهَ وَرَسُولَهُ؟ قَالَ: فَسَكَتَ قَالَ: فَعُدْتُ فَنَشَدْتُهُ  
 فَسَكَتَ فَعُدْتُ فَنَشَدْتُهُ، فَقَالَ: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، فَفَاضَتْ عَيْنَايَ وَتَوَلَّتْ  
 حَتَّى تَسَوَّرْتُ الْجَدَارَ فَبَيْنَمَا أَنَا مُشَيْ بِسُوقِ الْمَدِينَةِ إِذَا تَبَطَّى مِنْ أَنْتَابِطِ  
 أَهْلِ الشَّاءِ مِمَّنْ قَدِيمٌ بِطَعَامٍ يَبِيعُهُ بِالْمَدِينَةِ، يَقُولُ: مَنْ يَدْلِلُنِي عَلَى كَعْبِ  
 بْنِ مَالِكٍ؟ قَالَ: فَطَفِقَ النَّاسُ يُشَيْرُونَ لَهُ إِلَيَّ حَتَّى جَاءَ، فَدَفَعَ إِلَيَّ كِتَابًا  
 مِنْ مَلِكِ غَسَانَ، وَكَتُنْتُ كَاتِبًا فَإِذَا فِيهِ: أَمَا بَعْدُ، فَقَدْ بَلَغْنَا أَنَّ صَاحِبَكَ  
 قَدْ جَفَاكَ وَلَمْ يَحْعَلْكَ اللهُ بِدَارِهِ وَلَا مَضِيَّهُ فَالْحَقُّ بِنَا نُواصِيكَ! قَالَ:  
 فَقُلْتُ: حِينَ قَرَأْتُهَا وَهَذَا أَنْصَاصًا مِنَ الْبَلَاءِ، قَالَ: فَتَيَمَّمْتُ بِهَا التَّثْوِرَ  
 فَسَجَرَتْهُ بِهَا حَتَّى إِذَا مَضَتْ أَرْبَعُونَ لَيْلَةً مِنَ الْخَمْسِينَ إِذَا بِرَسُولِ رَسُولِ  
 اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْتِينِي، فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
 يَأْمُرُكَ أَنْ تَعْتَزِلَ امْرَأَتَكَ، قَالَ: فَقُلْتُ: أَطْلَقُهَا أَمْ مَاذَا أَفْعَلُ؟ قَالَ: بَلْ  
 اعْتَزِلْهَا فَلَا تَقْرِبَهَا! قَالَ: وَأَرْسَلَ إِلَيَّ صَاحِبَيِّ بِعِثْلِ ذَلِكَ، قَالَ: فَقُلْتُ  
 لِامْرَأَتِي: الْحَقِّي بِأَهْلِكَ فَكُونِي عِنْدَهُمْ حَتَّى يَقْضِيَ اللهُ فِي هَذَا الْأَمْرِ  
 قَالَ: فَجَاءَتِ امْرَأَهُ هِلَالَ بْنَ أُمَيَّهَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ  
 لَهُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ هِلَالًا شَيْخٌ ضَاعَ لَيْسَ لَهُ خَادِمٌ، فَهَلْ تَكْرَهُ أَنْ

أَخْدُمْهُ؟ قَالَ: لَا، وَلَكِنْ لَا يَقْرَبُنِكِ! قَالَتْ: فَإِنَّهُ وَاللَّهُ، مَا بِهِ حَرَكَةٌ إِلَى  
شَيْءٍ، وَاللَّهُ مَا يَرَأُلُ يَنْكِي مِنْ لَدُنْ أَنْ كَانَ مِنْ أَمْرِكَ مَا كَانَ إِلَى يَوْمِهِ  
هَذَا، قَالَ: فَقَالَ لِي بَعْضُ أَهْلِي: لَوْ اسْتَأْذَنْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ فِي امْرَأَتِكَ، فَقَدْ أَذِنَ لَامْرَأَةِ هِلَالَ بْنِ أُمِّيَّةَ أَنْ تَخْدُمَهُ، قَالَ: فَقُلْتُ:  
وَاللَّهِ، لَا أَسْتَأْذِنُ فِيهَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَا أَذْرِي مَا يَقُولُ  
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا اسْتَأْذَنَتْهُ، وَأَنَا رَجُلٌ شَابٌ؟

قَالَ: فَلَبِثْنَا بَعْدَ ذَلِكَ عَشْرَ لَيَالٍ كَمَالُ خَمْسِينَ لَيْلَةً حِينَ نُهِيَّ عَنْ  
كَلَامِنَا، قَالَ: ثُمَّ صَلَّيْتُ صَلَاةَ الْفَجْرِ صِبَاحَ خَمْسِينَ لَيْلَةً عَلَى ظَهْرِ يَنْتِي  
مِنْ يَوْنَاتِنَا، فَيَنِيمًا أَنَا جَالِسٌ عَلَى الْحَالِ الَّتِي ذَكَرَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى مِنْهَا قَدْ  
ضَاقَتْ عَلَيَّ نَفْسِي، وَضَاقَتْ عَلَيَّ الْأَرْضُ بِمَا رَحْبَتْ سَمِعْتُ صَارَخًا  
أَوْفَى عَلَى جَبَلٍ سَلْعَنْ يَقُولُ بِأَغْلَى صَوْتِهِ: يَا كَعْبَ بْنَ مَالِكٍ، أَبْشِرْ! قَالَ:  
فَتَحَرَّزْتُ سَاجِدًا، وَعَرَفْتُ أَنْ قَدْ جَاءَ فَرَجْ، وَآذَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ  
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِتَوْبَةِ اللَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى عَلَيْنَا حِينَ صَلَّى صَلَاةَ الْفَجْرِ، فَذَهَبَ  
النَّاسُ يُبَشِّرُونَنَا، وَذَهَبَ قَبْلَ صَاحِبِي يُبَشِّرُونَ، وَرَكَضَ إِلَيَّ رَجُلٌ فَرَسَا  
وَسَعَى سَاعَيْ مِنْ أَسْلَمَ وَأَوْفَى الْجَبَلَ، فَكَانَ الصَّوْتُ أَسْرَعَ مِنَ الْفَرَسِ،  
فَلَمَّا جَاءَنِي الَّذِي سَمِعْتُ صَوْتَهُ يُبَشِّرُنِي تَرَغَّبْتُ لَهُ تَوْبَةً فَكَسَوْتُهُمَا إِيَاهُ  
بِبَشَارَتِهِ وَاللَّهُ مَا أَمْلِكُ غَيْرَهُمَا يَوْمَيْدِ، فَاسْتَعْرَتُ ثَوَبِينَ فَلَبِسْتُهُمَا فَانْطَلَقْتُ  
أَتَّأْمَمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَلْقَانِي النَّاسُ فَوْجًا فَوْجًا يُهَنْثُونِي  
بِالْتَّوْبَةِ، يَقُولُونَ: لِيَهْنَكَ تَوْبَةُ اللَّهِ عَلَيْكَ! حَتَّى دَخَلْتُ الْمَسْجَدَ،  
فَإِذَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَالِسٌ فِي الْمَسْجِدِ حَوْلَهُ النَّاسُ، فَقَامَ

إِلَيْ طَلْحَةَ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ يُهَرْوِلُ حَتَّىٰ صَافَحَنِي وَهَنَانِي، وَاللَّهُ مَا قَامَ إِلَيْ رَجُلٍ مِّنَ الْمُهَاجِرِينَ غَيْرَهُ. قَالَ: فَكَانَ كَعْبٌ لَا يَنْسَاهَا لِطَلْحَةَ.

قَالَ كَعْبٌ: فَلَمَّا سَلَّمَتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَهُوَ يَيْرُقُ وَجْهُهُ مِنَ السُّرُورِ: أَبْشِرْ بِخَيْرٍ يَوْمَ مَرَ عَلَيْكَ مِنْذُ وَلَدَتِكَ أُمُّكَ! قَالَ: قُلْتُ: أَمِنْ عِنْدِكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَمْ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ؟ قَالَ: لَا، بَلْ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ. قَالَ: وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا سُرَّ اسْتِنَارَ وَجْهُهُ كَأَنَّهُ قِطْعَةُ قَمَرٍ حَتَّىٰ يُعْرَفَ ذَلِكَ مِنْهُ، قَالَ: فَلَمَّا جَلَسْتُ بَيْنَ يَدَيْهِ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ مِنْ تَوْبَتِي أَنْ أُخْلِعَ مِنْ مَالِي صَدَقَةً إِلَى اللَّهِ تَعَالَى وَإِلَى رَسُولِهِ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمْسِكْ بَعْضَ مَالِكَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكَ، قَالَ: فَقُلْتُ: إِنِّي أَمْسِكْ سَهْنِي الَّذِي بِخَيْرٍ، قَالَ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّمَا اللَّهُ تَعَالَى نَجَانِي بِالصَّدَقِ، وَإِنَّ مِنْ تَوْبَتِي أَنْ لَا أَحْدُثَ إِلَّا صِدْقًا مَا بَقِيَتْ، قَالَ: فَوَاللَّهِ، مَا أَعْلَمُ أَحَدًا مِنَ الْمُسْلِمِينَ أَبْلَاهُ اللَّهُ مِنَ الصَّدَقِ فِي الْحَدِيثِ مُذْ ذَكَرْتُ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخْسَنَ مِمَّا أَبْلَاهَنِي اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى وَاللَّهُ مَا تَعْمَدْتُ كَذِبَةً مُذْ قُلْتُ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى يَوْمِي هَذَا، وَإِنِّي لَأَرْجُو أَنْ يَخْفَظَنِي فِيمَا بَقِيَ، قَالَ: وَأَنْزَلَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى (لَقَدْ تَابَ اللَّهُ عَلَى الشَّيْءِ وَالْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ الَّذِينَ أَتَبَعُوهُ فِي سَاعَةِ الْمُسْرَةِ مِنْ بَعْدِ مَا كَادَ يَرِيْغُ قُلُوبُ فَرِيقٍ مِنْهُمْ ثُمَّ تَابَ عَلَيْهِمْ إِنَّهُ بِهِمْ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ) وَعَلَى الثَّالِثَةِ الَّذِينَ خَلَفُوا حَتَّىٰ إِذَا صَاقَتْ عَلَيْهِمُ الْأَرْضُ

بِمَا رَحْبَتْ وَضَاقَتْ عَلَيْهِنَّ أَنفُسُهُنَّ وَظَنُوا أَن لَا مَلْجَأً مِنَ اللَّهِ إِلَّا إِلَيْهِ ثُمَّ  
تَابَ عَلَيْهِمْ لِيُشْوِبُوا إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْتَوَابُ الرَّحِيمُ ﴿١٦٣﴾ يَتَأَمَّلُهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَتَقُوا  
اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ﴿١٦٤﴾).

قالَ كَعْبٌ: فَوَاللَّهِ، مَا أَنْعَمَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى عَلَيَّ مِنْ نِعْمَةٍ قَطُّ  
بَعْدَ أَنْ هَدَانِي أَعْظَمَ فِي نَفْسِي مِنْ صِدْقِي رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ يَوْمَئِذٍ أَنْ لَا أَكُونَ كَذَّبَتُهُ، فَأَهْلِكُ كَمَا هَلَكَ الَّذِينَ كَذَّبُوهُ حِينَ  
كَذَّبُوهُ، فَإِنَّ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى قَالَ لِلَّذِينَ كَذَّبُوهُ حِينَ كَذَّبُوهُ: شَرٌّ مَا يُقَالُ  
لَا خَيْرٌ، فَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى (سَيَعْلَمُونَ بِاللَّهِ لَكُمْ إِذَا أَنْقَلَبْتُمْ إِلَيْهِمْ لِتَعْرِضُوا  
عَنْهُمْ فَأَغْرِضُوا عَنْهُمْ إِذْهَمْ يَجْسِنْ وَمَا وَهُمْ جَهَنَّمْ جَرَاءٌ بِمَا كَانُوا  
يَكْسِبُونَ ﴿١٥﴾ يَحْلِفُونَ لَكُمْ لِتَرْضُوا عَنْهُمْ فَإِنْ تَرْضُوا عَنْهُمْ فَإِنَّ اللَّهَ  
لَا يَرْضَى عَنِ الْقَوْمِ الْفَاسِقِينَ ﴿١٦﴾). قَالَ: وَكُنَّا خُلُفَنَا أَيْمَانَ الْثَلَاثَةِ، عَنْ  
أَمْرٍ أُولَئِكَ الَّذِينَ قَبْلَ مِنْهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ حَلَفُوا  
فَبَيْاعُهُمْ وَاسْتَغْفَرَ لَهُمْ، فَأَرْجَأَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمْرَنَا حَتَّى  
قَضَى اللَّهُ تَعَالَى فِي ذَلِكَ، قَالَ اللَّهُ تَعَالَى (وَعَلَى الْأَنْلَاثَةِ الَّذِينَ خَلَفُوا)  
وَلَيْسَ تَخْلِيفُهُ إِيَّانَا وَإِرْجَاهُهُ أَمْرَنَا الَّذِي ذَكَرَ مِمَّا خُلُفَنَا بِتَخْلِيفِنَا عَنِ  
الْغَزْوِ، وَإِنَّمَا هُوَ عَمَّنْ حَلَفَ لَهُ وَاعْتَذَرَ إِلَيْهِ فَقَبِيلَ مِنْهُ.

15729. Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Anak saudara Az-Zuhri —yaitu Muhammad bin Abdullah— menceritakan kepada kami dari pamannya Muhammad bin Muslim Az-Zuhri, dia berkata: Abdurrahman bin Abdullah bin Ka'b bin Malik mengabarkan

kepadaku, bahwa Abdullah bin Ka'b bin Malik, penuntun jalan Ka'b bin Malik di antara anak-anaknya yang lain ketika Ka'b sudah buta, berkata: Aku mendengar Ka'b bin Malik menceritakan kisahnya ketika absen dari perang Tabuk bersama Rasulullah SAW. Ka'b berkata, "Aku tidak pernah absen dalam perang selain perang Tabuk dan perang Badar, tapi dalam perang Badar tidak ada seorang pun yang dikecam gara-gara tidak ikut perang Badar. Sebab, Rasulullah SAW hanya mengincar rombongan dagang Qiraisy kala itu, sampai Allah mempertemukan mereka dengan musuh tanpa ada rencana perang sebelumnya. Aku lebih suka berada di sana daripada di Badar, meski Badar lebih sering diingat orang daripadanya (perjanjian aqabah). Salah satu dari kisahku ketika absen dari sisi Rasulullah SAW pada ekspedisi ke Tabuk, karena tak ada yang lebih kuat dan lebih memadai daripada diriku saat aku absen tersebut. Demi Allah, aku belum pernah mempersiapkan sampai dua kendaraan selain untuk perang itu. Sangat jarang Rasulullah memberitahukan perihal peperangan yang akan dilakukan beliau sampai perang tersebut. Rasulullah SAW berangkat ke sana dalam cuaca yang sangat panas. Beliau melalui perjalanan panjang dan padang pasir yang tandus. Beliau juga harus menghadapi pasukan yang sangat banyak. Biasanya, Rasulullah SAW selalu mengkamuflase berita peperangan (tidak menggembarkan gemborkan sejak awal), tapi kali ini beliau menjelaskannya kepada mereka, agar mereka merasa betapa besar peperangan yang akan dihadapi. Beliau menerangkan kepada mereka berdasarkan yang seharusnya. Kaum muslimin bersama Nabi SAW sangat banyak, tidak bisa dikumpulkan oleh buku yang memuatnya — maksudnya diwan syair—."

Ka'b berkata lagi, "Setiap orang yang ingin pergi diam-diam akan merasa tidak ketahuan siapa pun selama tidak ada wahyu dari Allah *Azza wa Jalla* yang menyingkapnya. Rasulullah SAW melakukan perang pada saat buah-buahan siap panen dan aku cenderung untuk itu (lebih memilih panen daripada perang).

Rasulullah SAW dan kaum muslimin bersama beliau pun mempersiapkan diri. Aku juga mulai mempersiapkan diri untuk berangkat bersama beliau. Aku lalu pulang tapi tidak menyelesaikan persiapanku. Dalam hatiku berkata, 'Aku bisa melakukan itu jika aku mau. Hal itu terus berlangsung sehingga aku mengulur penyelesaiannya, sampai akhirnya pasukan (bersama Rasulullah SAW) telah bersiap-siap. Aku berencana untuk berangkat dan menyusul mereka. Alangkah bagusnya kalau itu aku lakukan, sampai akhirnya aku tak bisa lagi melakukannya.

Aku lalu mulai mencari-cari siapa saja teman yang tidak berangkat setelah keberangkatan Nabi SAW. Aku kemudian sedih karena tidak mendapatkan teman (sesama orang yang tidak ikut) kecuali seorang yang sudah terkenal kemunafikannya, atau orang yang memang Allah mengizinkannya untuk tidak ikut perang lantaran termasuk orang-orang yang lemah.

Rasulullah SAW tidak menyebut namaku kecuali setelah berada di Tabuk. Ketika sedang duduk beliau berkata, "Apa yang dilakukan Ka'b bin Malik?" Ada orang dari bani Salamah berkata, "Ya Rasulullah, dia dia ditahan oleh kedua sisinya dan keagumannya pada kedua sampingnya." Mendengar itu, Mu'adz bin Jabal berkata kepadanya, "Buruk sekali apa yang kau katakan! Demi Allah, wahai Rasulullah, kami tidak tahu hal lain darinya (Ka'b) selain kebaikan."

Ka'b berkata lagi, "Ketika sampai berita kepadaku bahwa Rasulullah SAW telah mulai berangkat meninggalkan Tabuk, aku pun bertambah gusar. Aku lantas mulai ingin berbohong dan mengemukakan alasan yang bisa membuatku tidak dimarahi besok. Aku kemudian berdiskusi dengan keluargaku yang bisa dimintai pendapat. Ketika dikatakan bahwa Rasulullah SAW sudah mulai tampak kedatangannya, maka kebatilan pun lenyap dari diriku dan aku sadar bahwa aku tidak akan selamat dari beliau selama-lamanya. Aku pun bertekad untuk jujur. Rasulullah SAW lalu sampai pada pagi hari. Biasanya, setiap kali beliau baru datang dari sebuah perjalanan maka

tempat yang pertama kali beliau tuju adalah masjid dan shalat dua rakaat di sana. Setelah itu beliau duduk untuk berbincang-bincang dengan orang-orang. Melihat itu, mereka yang tidak ikut berperang kemudian mendatangi beliau dan menyatakan alasan mengapa mereka tidak ikut serta bersumpah di hadapan beliau. Jumlah mereka lebih dari 80 orang. Rasulullah SAW menerima hal itu dari mereka serta kembali membai'at mereka dari sisi lahiriahnya, sedangkan untuk yang batin (apakah mereka jujur atau berdusta) diserahkan kepada Allah. Sampaigilirankuuntukdatang. Ketikaaku memberisalam beliau tersenyum kecut seperti orang yang marah, kemudian beliau berkata, 'Kemarilah!' Aku kemudian berjalan sampai tepat di depan beliau. Beliau berkata kepadaku, '*Apa yang menyebabkan kamu absen, bukankah kamu telah membeli kendaraanmu?*' Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, kalau aku duduk dihadapan penduduk dunia selain di sisimu, niscaya aku melihat bahwa aku bisa keluar dengan selamat dari murkanya. Aku telah diberi kelebihan berdebat, tapi aku menyadari bahwa kalau aku pada hari ini berbicara bohong kepadamu hingga membuatmu meridhaiku, maka dikhawatirkan Allah akan membuat engkau marah kepadaku. Tapi bila aku bicara jujur pada hari ini, maka engkau bisa tahu apa yang menjadi alasanku. Aku sungguh mohon ampunan dari Allah. Demi Allah, aku tidak punya udzur apa-apa. Demi Allah, belum pernah aku berada dalam kondisi terkuat dan termudah untuk berangkat melebihi pada saat perang ini ketika aku tidak ikut bersamamu'. Rasulullah SAW bersabda, '*Adapun orang ini, maka dia jujur. Berdirilah, sampai Allah yang akan memutuskan perkaramu!*' Maka aku pun berdiri.

Setelah itu, ada beberapa orang dari bani Salamah yang mengikutiku dan berkata padaku, 'Demi Allah, kami tidak mengetahui bahwa kau pernah berbuat dosa sebelum ini. Kau juga tak sanggup mengemukakan alasan kepada Rasulullah SAW sebagaimana yang dilakukan oleh orang-orang lain yang tidak ikut berperang. Padahal, cukuplah istighfar yang akan dilakukan Rasulullah SAW untukmu'.

Demi Allah mereka terus menekanku sampai hampir aku ingin kembali kepada Rasulullah SAW dan berbohong pada diriku sendiri. Lalu aku berkata kepada mereka, 'Apakah ada orang lain yang melakukan (seperti yang aku lakukan) ini?' Mereka menjawab, 'Ada, ada dua orang yang menemui beliau dan mengatakan seperti yang kau katakan dan dikatakan kepada mereka sebagaimana yang dikatakan kepadamu'. Aku berkata, 'Siapa mereka berdua?' Mereka menjawab, 'Murarah bin Ar-Rabi' Al Amiri dan Hilal bin Umayyah Al Waqifi'."

Dia lanjut berkata, "Mereka kemudian menyebutkan dua nama yang shalih dan telah ikut dalam perang Badr sebagai teladan bagiku ketika tidak ikut perang ini. Ketika nama kedua orang ini disebutkan maka aku berlalu dengan mantap. Rasulullah SAW lalu melarang kaum muslimin untuk berbicara kepada kami bertiga di antara semua orang yang tidak ikut berperang. Orang-orang lalu menjauhi kami dan sikap mereka berubah pada kami, sampai-sampai aku merasa bumi ini sudah menolakku seakan-akan ini bukan tempat yang pernah aku kenal. Kami mengalami hal itu selama 50 malam. Kedua temanku (Hilal dan Murarah) memilih untuk tetap tinggal di rumah mereka sambil menangis. Sedangkan aku adalah yang paling kuat dan paling muda di antara mereka. Aku tetap keluar menuju shalat dan berkeliling di pasar tapi tak ada seorang pun yang mau berbicara denganku. Aku kemudian datang menemui Rasulullah SAW dan memberi salam kepada beliau di tempat duduknya seusai shalat. Aku lalu berkata dalam hati, 'Apakah beliau menggerakkan bibirnya menjawab salamku atau tidak?' Aku lantas shalat bersama beliau dan sesekali mencuri pandang pada beliau. Jika aku menunggu shalatku maka beliau melihat aku dan jika aku menoleh kepada beliau, beliau langsung berpaling.

Sampai pada saat aku merasa betapa acuhnya kaum muslimin terhadap diriku, aku pun memutuskan untuk pergi berjalan hingga aku masuk ke kebun dengan melompati pagarnya. Kebun itu adalah milik Abu Qatadah yang masih sepupuku sendiri dan merupakan orang yang

paling aku cintai. Aku kemudian memberi salam kepadanya tapi dia tidak menjawab salamku. Aku lalu berkata kepadanya, 'Abu Qatadah, aku minta kau bersumpah atas nama Allah, apa kau pernah tahu bahwa aku mencintai Allah dan rasul-Nya?' Dia lantas diam saja. Aku kemudian mengulangi pertanyaanku dan terus memintanya menjawab tapi dia tetap diam. Aku terus mendesaknya sampai akhirnya dia berkata, 'Hanya Allah dan rasul-Nya yang tahu'. Kedua mataku pun mengalirkan airmata. Aku lalu berpaling dan kembali melompati pagar. Tatkala aku sedang berjalan di pasar Madinah, tiba-tiba muncul dua *nabath* (petani non Arab) dari kalangan penduduk Syam yang biasa datang ke Madinah untuk menjual makanan. Dia berkata, 'Siapa yang bisa menunjukkan kepadaku Ka'b bin Malik?' Orang-orang pun menunjukkan kepadaku, lantas dia mendatangiku. Dia kemudian menyodorkan kepadaku surat dari raja Ghassan dan aku kebetulan bisa membaca. Aku lalu membacanya dan isinya adalah, '*Amma ba'd*, telah sampai informasi kepada kami bahwa sahabatmu (maksudnya Rasulullah SAW) telah mengacuhkanmu, dan Allah tidak memberikan tempat yang sesuai dengan hakmu. Maka bergabunglah dengan kami!."

Dia berkata lagi, "Setelah membaca itu aku berkata, 'Ini juga merupakan bencana'. Aku lalu menyalakan tungku api dan membakar surat itu. Ketika sudah berlalu 40 malam dari 50 malam tersebut, wahyu belum juga turun. Tapi tiba-tiba ada utusan Rasulullah SAW datang kepadaku menyampaikan perintah, 'Jauhi istrimu!' Aku kemudian balik bertanya, 'Apakah aku harus menceraikannya?' Dia menjawab, 'Tidak, cukup jauhi saja'. Beliau juga mengutus utusan yang menyampaikan pesan yang sama kepada kedua temanku (Hilal dan Murarah). Aku kemudian berkata kepada istriku, 'Pergilah ke rumah orangtuamu, tinggallah di sana sampai turun keputusan Allah dalam masalah ini'. Sementara itu, istri Hilal mendatangi Rasulullah SAW dan mengadukan, 'Wahai Rasulullah, Hilal adalah orang tua yang sudah tidak kuat lagi dan tidak punya pembantu, bolehkah aku

membantunya?" Beliau menjawab, '*Silakan, tapi jangan sampai dia mendekatimu*' wanita itu berkata lagi, 'Demi Allah, dia tidak mau bergerak melakukan sesuatu dan terus menangis sejak engkau mengeluarkan perintah tersebut sampai hari ini'."

Ka'b berkata, "Kemudian ada anggota keluargaku yang menyarankan agar aku juga minta izin kepada Rasulullah SAW untuk dibantu oleh istriku, karena beliau sudah memberi izin kepada istri Hilal untuk membantunya. Aku berkata, 'Aku tidak akan meminta izin kepada Rasulullah SAW. Aku tak bisa membayangkan apa yang akan beliau ucapkan bila itu aku lakukan padahal aku ini masih muda'."

Dia berkata, "Aku kemudian tetap seperti itu selama 10 malam. Sampai akhirnya genaplah 50 malam untuk kami dari sejak Rasullah SAW mengeluarkan larangan bicara kepada kami. Aku lalu shalat Subuh pada pagi kelima puluh itu di atas genteng rumah kami. Ketika aku duduk dalam kondisi demikian sebagaimana yang dikatakan oleh Allah dalam firman-Nya memang bumi yang luas terasa sempit. Lalu aku mendengar suara teriakan di atas gunung Sal' dan dia berkata dengan suara lantang, 'Wahai Ka'b bin Malik bergembiralah!' Aku pun langsung sujud dan aku sadar bahwa telah datang jalan keluar. Selanjutnya, Rasulullah SAW mengumumkan penerimaan tobat dari Allah kepada kami setelah shalat Subuh. Orang-orang kemudian datang memberi kabar gembira kepada kami. Mereka juga pergi membawa kabar gembira ini kepada kedua temanku. Ada seseorang yang memacu kuda dengan kencang menuju ke arahku dan ada seorang dari bani Aslam yang berjalan tergesa-gesa ke arahku dan dia mendatangi gunung. Suaranya ketika itu lebih cepat daripada kuda. Ketika dia mendatangiku dan memberi kabar gembira, aku kemudian melepas bajuku dan memberikan kepadanya lantaran dia telah memberi kabar gembira kepadaku. Demi Allah, aku tak lagi punya baju selain itu pada saat itu, lalu aku meminjam dua baju lain untuk aku pakai. Aku lantas berangkat menuju Rasulullah SAW dan semua orang menyambutku dengan bergerombol-gerombol sembari

mengucapkan selamat karena tobatku telah diterima. Mereka mengatakan, 'Ini adalah sambutan karena tobatmu telah diterima oleh Allah'. Sampai aku tiba di masjid ternyata Rasulullah SAW sedang duduk di masjid, di sekitar orang-orang. Maka bangkitlah Thalhah bin Ubaidullah berlari menyambutku dan mengucapkan selamat. Demi Allah, tidak ada seorang Muhajirin pun yang berdiri menyambutku selain dia (Itulah yang membuat Ka'b tak pernah lupa kepada Thalhah)."

Ka'b lanjut berkata, "Ketika aku memberi salam kepada Rasulullah SAW, beliau bersabda dengan wajah yang bersinar lantaran gembira, *'Aku memberimu kabar gembira pada hari terbaik sejak kau dilahirkan ibumu'*. Aku berkata, 'Ini dari anda atau dari Allah wahai Rasulullah?' Beliau menjawab, *'Ini dari Allah'*! Memang, biasanya Rasulullah SAW kalau sudah gembira maka wajahnya bersinar laksana rembulan, dan kami bisa melihat itu dari beliau. Ketika aku sudah duduk di depan beliau, aku berkata, 'Wahai Rasulullah, sungguh sebagai bentuk tobatku aku tidak akan menikmati hartaku dan akan aku jadikan sedekah untuk Allah dan Rasul-Nya'. Rasulullah SAW bersabda, *'Simpanlah sebagian hartamu itu karena itu lebih baik bagimu'*." Aku berkata, 'Aku menahan bagianku yang ada di Khaibar'. Aku berkata lagi, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya Allah menyelamatkanku semata karena kejujuran, dan salah satu bentuk tobatku adalah bahwa aku tidak akan pernah bicara kecuali jujur selama aku hidup'.

Dia berkata lagi, "Demi Allah, aku belum pernah tahu ada salah satu dari kaum muslimin yang diberi ujian oleh Allah mengenai berkata jujur melebihi diriku sejak aku mengucapkan itu di hadapan Rasulullah yang lebih baik ujiannya daripada aku. Demi Allah, aku belum pernah bersengaja berkata bohong sejak aku ucapkan itu di hadapan Rasulullah SAW sampai saat ini, dan aku harap semoga Allah menjagaku untuk terus melakukannya sampai berakhir masa sisa hidup."

Ka'b berkata, "Lalu Allah menurunkan ayat, 'Sesungguhnya Allah telah menerima tobat nabi, orang-orang Muhajirin dan orang-orang Anshar yang mengikuti nabi dalam masa kesulitan, setelah hati segolongan dari mereka hampir berpaling. Kemudian Allah menerima tobat mereka itu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada mereka. Dan terhadap tiga orang yang ditangguhkan (penerimaan tobat) mereka, hingga apabila bumi telah menjadi sempit bagi mereka, padahal bumi itu luas dan jiwa mereka pun telah sempit (pula terasa) oleh mereka, serta mereka telah mengetahui bahwa tidak ada tempat lari dari (siksa) Allah, melainkan kepada-Nya saja. Kemudian Allah menerima tobat mereka agar mereka tetap dalam tobatnya. Sesungguhnya Allah-lah yang Maha Penerima tobat lagi Maha Penyayang. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar!'" (Qs. At-Taubah [9]: 117-119)

Ka'b berkata, "Demi Allah, tak ada lagi nikmat yang diberikan Allah setelah Dia menunjuki aku ke jalan Islam melebihi kejujuranku kepada Rasulullah SAW dan aku tidak berbohong kepada beliau sehingga aku binasa sebagaimana binasanya orang-orang yang mendustakan beliau. Sesungguhnya Allah telah berfirman kepada orang-orang yang berdusta ketika turunnya wahyu dengan celaan terburuk untuk seorang manusia, 'Kelak mereka akan bersumpah kepadamu dengan nama Allah, apabila kamu kembali kepada mereka, supaya kamu berpaling dari mereka. Maka berpalinglah dari mereka; karena sesungguhnya mereka itu adalah najis dan tempat mereka Jahanam; sebagai balasan atas apa yang telah mereka kerjakan. Mereka akan bersumpah kepadamu, agar kamu ridha kepada mereka. Tetapi sekiranya kamu ridha kepada mereka, maka sesungguhnya Allah tidak ridha kepada orang-orang yang fasik itu!'" (Qs. At-Taubah [9]: 96)

Ka'b berkata, "Kami bertiga absen (tidak ikut serta) bersama orang-orang yang diterima Rasulullah SAW tobat mereka ketika mereka bersumpah untuk itu. Beliau membaiat mereka dan memintakan ampun untuk mereka, sedangkan perkara kami ditangguhkan oleh Rasulullah SAW sampai Allah yang memutuskannya. Maka dari itulah Allah berfirman, '*Dan untuk ketiga orang yang tidak ikut serta...*'. Maksudnya bukan ketidakikutsertaan kami dalam perang, melainkan ketidak ikutsertaan kami bertobat dan diundurkannya perkara kami untuk bersumpah di hadapan beliau dan meminta maaf kepada beliau, sehingga orang yang meminta maaf terlebih dahulu itu diterima tobatnya."<sup>941</sup>

١٥٧٣۔ حَدَّثَنَا حَجَاجُ قَالَ: حَدَّثَنَا لَيْثُ بْنُ سَعْدٍ قَالَ: حَدَّثَنِي عَقِيلُ بْنُ خَالِدٍ، عَنْ أَبْنِ شَهَابٍ أَنَّهُ قَالَ: أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ كَعْبٍ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ كَعْبٍ بْنَ مَالِكٍ، وَكَانَ قَائِدَ كَعْبَ مِنْ بَنِيهِ حِينَ عَمِيَ، قَالَ: سَمِعْتُ كَعْبَ بْنَ مَالِكٍ يُحَدِّثُ حَدِيثَهُ حِينَ تَخَلَّفَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ، قَالَ كَعْبُ بْنُ مَالِكٍ: لَمْ أَتَخَلَّفْ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةِ غَزَاهَا قَطُّ إِلَّا فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ غَيْرَ أَنِّي كُنْتُ تَخَلَّفْتُ عَنْ غَزْوَةِ بَذْرٍ، وَلَمْ يُعَاتِبْ أَحَدًا تَخَلَّفَ عَنْهَا لَأَنَّهُ إِنَّمَا خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُرِيدُ الْعِيرَ الَّتِي كَانَتْ لِقُرَيْشٍ كَانَ فِيهَا أَبُو سُفِيَّانَ بْنُ حَرْبٍ وَنَفَرَ مِنْ قُرَيْشٍ، ثُمَّ قَالَ: تَعَالَ، فَحِجْتُ أَمْشِي حَتَّى جَلَستُ بَيْنَ يَدَيْهِ فَقَالَ: مَا حَلَفْتَ أَلَمْ

<sup>941</sup> Sanadnya *shahih*.

Keponakan Az-Zuhri tersebut bernama Muhammad bin Abdullah bin Muslim. HR. Al Bukhari (8/342, no. 4677); Muslim (4/2120, no. 2769); At-Tirmidzi (5/281, no. 3102); dan An-Nasa'i (2/53, no. 731).

تَكُنْ قَدْ ابْتَعْتَ ظَهِيرَكَ؟ قَلْتُ: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي وَاللَّهِ لَوْ جَلَسْتُ عِنْدَ  
غَيْرِكَ مِنْ أَهْلِ الدِّينِ، لَرَأَيْتُ أَنِّي سَأَخْرُجُ مِنْ سَخْطَتِهِ بَعْدُ، وَلَقَدْ  
أُعْظِيَتُ جَدَلًا، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ، وَقَالَ فِيهِ: إِنِّي لَأَرْجُو عَفْوَ اللَّهِ! وَقَالَ:  
قَلْتُ لِأَمْرَأِي: الْحَقِيقَةُ بِأَهْلِكِ فَكُونِي عِنْدَهُمْ حَتَّى يَقْضِيَ اللَّهُ فِي هَذَا  
الْأَمْرِ! وَقَالَ: سَعِيتُ صَوْتَ صَارِخٍ أَوْفَى عَلَى أَعْلَى جَبَلٍ سَلَعَ بِأَغْلَى  
صَوْتِهِ: يَا كَعْبُ بْنَ مَالِكٍ أَبْشِرْ! قَالَ: فَخَرَّزْتُ سَاجِدًا، وَعَرَفْتُ أَنَّهُ قَدْ  
جَاءَ فَرَجًّا، وَآذَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ النَّاسَ بِالتَّوْبَةِ عَلَيْتَنَا حِينَ  
صَلَّى صَلَاةَ الْفَجْرِ، فَذَكَرَ مَعْنَى حَدِيثِ ابْنِ أَخِي ابْنِ شَهَابٍ، وَقَالَ فِيهِ:  
وَأَقُولُ فِي نَفْسِي: هَلْ حَرَّكَ شَفَتِيَ بِرَدَّ السَّلَامِ.

15730. Hajjaj menceritakan kepada kami, dia berkata: Laits bin Sa'd menceritakan kepada kami, dia berkata: Uqail bin Khalid menceritakan kepadaku dari Ibnu Syihab bahwa dia berkata: Abdurrahman bin Abdullah bin Ka'b bin Malik mengabarkan kepadaku, bahwa Abdullah bin Ka'b bin Malik yang merupakan penuntun ayahnya tatkala buta dan hanya dia yang melakukan itu di antara anak-anak Ka'b yang lain. Dia berkata: Aku mendengar Ka'b bin Malik menceritakan kisahnya ketika absen dari perang Tabuk, dia berkata, "Aku tidak pernah absen dari peperangan yang diikuti oleh Rasulullah SAW selain perang Tabuk. Memang aku tidak ikut di perang Badar tapi tidak ada seorang pun yang dikecam lantaran itu, karena sebenarnya pada saat perang Badar itu Rasulullah SAW berangkat ingin mencegat rombongan dagang Quraisy dimana Abu Sufyan bin Harb ada di dalamnya bersama beberapa tokoh Quraisy. Beliau berkata, 'Kemarilah'. Aku kemudian berjalan mendekati beliau, sampai aku duduk tepat di depannya. Beliau berkata, 'Apa yang menyebabkanmu absen, padahal kamu sudah siap?' Aku menjawab, 'Wahai Rasulullah, itu benar demi Allah, kalau saja aku berada di

hadapan orang lain di dunia ini selainmu mungkin aku sudah bisa menyelamatkan diri dari kemurkaannya dengan mengemukakan alasan, dan memang aku paling bisa bersilat lidah..." Lalu dia menyebutkan haditsnya.

Kemudian dia berkata, "Sungguh aku menginginkan ampunan Allah." Aku lantas berkata kepada istriku, "Pulanglah dulu ke keluargamu dan tinggallah bersama mereka sampai Allah memberi keputusan dalam masalah ini.

Lalu aku mendengar suara orang berteriak dari atas gunung Sal' dengan suaranya yang paling keras, dia memanggil, "Wahai Ka'b bin Malik, bergembiralah!!" Aku lalu langsung sujud dan aku tahu bahwa telah datang jalan keluar. Rasulullah SAW pun telah mengumumkan bahwa Allah menerima tobat kami ketika beliau selesai shalat Subuh. Selanjutnya dia menyebutkan hal yang semakna dengan hadits keponakan Az-Zuhri tadi dan di dalam hatinya, berkata, "Apakah beliau menggerakkan kedua bibirnya menjawab salamku?"<sup>942</sup>

١٥٧٣١ - حَدَّثَنَا حَسَنٌ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ الْأَعْرَجُ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ كَعْبٍ، عَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّهُ كَانَ لَهُ مَالٌ عَلَى عَبْدِ اللَّهِ أَبِيهِ حَدَّرِيَ الْأَسْلَمِيِّ فَلَقِيَهُ فَلَزِمَهُ حَتَّى ارْتَفَعَتِ الْأَصْوَاتُ، فَمَرَّ بِهِمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا كَعْبُ، فَأَشَارَ بِيَدِهِ كَانَهُ يَقُولُ النِّصْفُ، فَأَخَذَ نِصْفًا مِمَّا عَلَيْهِ وَتَرَكَ النِّصْفَ.

15731. Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdurrahman Al A'raj menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Ka'b, dari Ka'b

<sup>942</sup> Sanadnya *shahih*.

bin Malik, bahwa dia mempunyai piutang atas diri Abdullah bin Abu Hadrad Al Aslami lalu dia bertemu dengannya dan terjadilah pembicaraan serius antar mereka sampai suara mereka meninggi. Kemudian Rasulullah SAW melewati mereka berdua lalu bersabda, "Wahai Ka'b." Beliau kemudian memberi isyarat agar dia melepaskan setengah piutangnya (tidak usah dibayar). Dia kemudian mengambil setengah yang menjadi haknya dan membiarkan setengah lainnya.<sup>943</sup>

١٥٧٣٢ - حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي الْعَبَّاسِ، حَدَّثَنَا أَبُو أُونِيسٍ، قَالَ الزُّهْرِيُّ: أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيُّ أَنَّ كَعْبَ بْنَ مَالِكٍ كَانَ يُحَدِّثُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّمَا نَسَمَةُ الْمُؤْمِنِ طَيْرٌ يَعْلُقُ فِي شَجَرِ الْجَنَّةِ حَتَّى يُرْجِعَهُ اللَّهُ تَعَالَى إِلَى جَسَدِهِ يَوْمَ يَبْعَثُهُ.

15732. Ibrahim bin Abu Al Abbas menceritakan kepada kami, Abu Uwais menceritakan kepada kami, dia berkata: Az-Zuhri berkata: Abdullah Al Anshari mengabarkan kepadaku bahwa Ka'ab bin Malik pernah menceritakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Jiwa seorang mukmin seperti burung di pohon surga sampai Allah Ta'ala mengembalikannya ke tubuhnya pada hari dia dibangkitkan."<sup>944</sup>

١٥٧٣٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَابِقٍ قَالَ: أَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ طَهْمَانَ عَنْ أَبِي الزَّبِيرِ، عَنْ أَبْنَى كَعْبَ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ أَبِيهِ كَعْبَ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّهُ حَدَّثَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَهُ وَأَوْسَى بْنَ الْحَدَّاثَانِ فِي أَيَّامِ

<sup>943</sup> Sanadnya hasan.

<sup>944</sup> Sanadnya shahih.

التَّشْرِيقِ، فَنَادَيَا أَنْ لَا يَدْخُلَ الْجَنَّةَ إِلَّا مُؤْمِنٌ، وَأَيَّامُ التَّشْرِيقِ أَيَّامُ أَكْلٍ وَشُرْبٍ.

15733. Muhammad bin Sabiq menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibrahim bin Thahman mengabarkan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Ibnu Ka'b bin Malik, dari ayahnya —yaitu Ka'b bin Malik— bahwa dia menceritakan kepadanya tentang Rasulullah SAW yang mengutusnya bersama Aus bin Al Hadatsan di hari *tasyriq* untuk menyerukan bahwa tidak ada yang masuk surga kecuali orang yang beriman dan hari-hari *tasyriq* adalah hari makan dan minum.<sup>945</sup>

١٥٧٣٤ - حَدَّثَنَا عَلَيُّ بْنُ إِسْحَاقَ قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ قَالَ:  
أَخْبَرَنَا زَكَرِيَّاً بْنُ أَبِي زَائِدَةَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَعْدِ بْنِ  
زُرَارَةَ، عَنِ ابْنِ كَعْبٍ بْنِ مَالِكٍ الْأَنْصَارِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا ذِبْابَانَ جَائِعَانَ أُرْسِلَ فِي غَنَمٍ بِأَفْسَدَ لَهَا مِنْ  
حِرْصِ الْمَرْءِ عَلَى الْمَالِ وَالشَّرْفِ لِدِينِهِ.

15734. Ali bin Ishaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah mengabarkan kepada kami, dia berkata: Zakaria bin Abu Za'idah mengabarkan kepada kami dari Muhammad bin Abdurrahman bin Sa'd bin Zurarah, dari Ibnu Ka'b bin Malik Al Anshari, dari ayahnya, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Dua ekor serigala yang lepas menyerang kawanan kambing tidaklah lebih berbahaya

<sup>945</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15675.

Muhammad bin Sabiq At-Taimi Abu Ja'far dianggap *tsiqah* dan haditsnya ada dalam *Shahihain*. Ibrahim bin Thahman Al Khurasani adalah perawi *tsiqah*, dan dia punya beberapa riwayat aneh (bersendiri dalam meriwayatkan sesuatu) tapi ini tidak termasuk.

*daripada keinginan seseorang meperoleh harta dan kedudukan yang menyerang agamanya.*<sup>946</sup>

١٥٧٣٥ - حَدَّثَنَا عَتَابُ بْنُ زِيَادٍ قَالَ: أَخْبَرَنَا أَخْبَرَنَا ابْنُ لَهِيَةَ قَالَ: حَدَّثَنِي مُوسَى بْنُ جُبَيْرٍ مَوْلَى بَنِي سَلَمَةَ، أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ كَعْبٍ بْنِ مَالِكٍ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: كَانَ النَّاسُ فِي رَمَضَانَ إِذَا صَامَ الرَّجُلُ، فَأَمْسَى فَنَامَ حَرًّا عَلَيْهِ الطَّعَامُ وَالشَّرَابُ وَالنِّسَاءُ حَتَّى يُفْطِرَ مِنَ الْعَدَدِ، فَرَجَعَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ مِنْ عِنْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ وَقَدْ سَهَرَ عِنْدَهُ، فَوَجَدَ امْرَأَتَهُ قَدْ نَامَتْ، فَأَرَادَهَا فَقَالَتْ: إِنِّي قَدْ نَمْتُ، قَالَ: مَا نِمْتِ، ثُمَّ وَقَعَ بِهَا وَصَنَعَ كَعْبُ بْنُ مَالِكٍ مِثْلَ ذَلِكَ، فَغَدَّا عُمَرُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَخْبَرَهُ فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى (عَلِيمُ اللَّهِ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَخْتَلُونَ أَنفُسَكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ وَعَفَا عَنْكُمْ).

15735. Attab bin Ziyad menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Lahi'ah mengabarkan kepada kami, dia berkata: Musa bin Jubair *maula* bani Salamah menceritakan kepadaku, bahwa dia mendengar Abdullah bin Ka'b bin Malik menceritakan dari ayahnya, dia berkata, "Dulu, pada puasa Ramadhan ada aturan kalau seseorang berpuasa dan pada malam harinya dia sempat tertidur maka dia tidak boleh lagi makan, minum dan bergaul suami istri sampai berbuka besoknya. Suatu ketika Umar bin Al Khathhab pernah pulang ke rumah dari rumah Nabi SAW pada waktu malam. Dia lalu mendapati istrinya sudah tertidur, tapi dia ingin berhubungan dengan istrinya itu. Istrinya

<sup>946</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15724.

Para perawinya adalah para imam dan sudah banyak yang disebutkan biografinya. Abdullah di sini adalah Ibnu Al Mubarak.

berkata, 'Aku sudah sempat tidur tadi'. Umar berkata, 'Kamu tidak tidur'. Kemudian dia berhubungan dengan istrinya itu. Ka'b bin Malik pun melakukan seperti yang dilakukan Umar. Paginya, Umar pergi kepada Nabi SAW dan melaporkan apa yang dia lakukan lalu turunlah firman Allah, *'Allah mengetahui bahwa kalian tidak dapat menahan nafsumu, karena itu Allah mengampunimu dan memberi maaf kepadamu!'* (Qs. Al Baqarah [2]: 187)<sup>947</sup>

١٥٧٣٦ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ بَحْرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ الدَّرَاوَرْدِيُّ، عَنْ مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ أَخْيِي ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ كَعْبٍ، عَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اهْجُوا بِالشَّغْرِ إِنَّ الْمُؤْمِنَ يُحَاجِدُ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ، وَالَّذِي تَفْسُطُ نَفْسُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهِ، كَانَمَا يَنْضَحُونُهُمْ بِالثَّبْلِ.

15736. Ali bin Bahr menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad Ad-Darawardi menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Abdullah putra saudara Ibnu Syihab, dari Ibnu Syihab, dari Abdurrahman bin Abdullah bin Ka'b, dari Ka'b bin Malik, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Lakukanlah serangan dengan syair, karena seorang mukmin berjihad dengan dirinya dan hartanya. Demi jiwaku yang berada di tangan-Nya, itu sama saja dengan menghujani mereka dengan anak panah."<sup>948</sup>

<sup>947</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Attab dan Ibnu Lahi'ah. HR. Abu Daud (2/295, no. 2313) dan Al Bukhari (4/129, no. 1915).

<sup>948</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15725 dan 15726.

— ١٥٧٣٧ — حَدَّثَنَا يُونُسُ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مَعْشَرٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ: دَخَلَ أَبُو بَكْرَ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ عَمْرُو بْنِ حَزْمٍ عَلَى عُمَرَ بْنِ الْحَكَمِ بْنِ ثَوْبَانَ، فَقَالَ: يَا أَبا حَفْصٍ، حَدَّثَنَا حَدِيثًا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ فِيهِ اخْتِلَافٌ! قَالَ: حَدَّثَنِي كَعْبُ بْنُ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ عَادَ مَرِيضًا خَاصًّا فِي الرَّحْمَةِ، فَإِذَا جَلَسَ عِنْدَهُ اسْتَقْرَأَ فِيهَا، وَقَدْ اسْتَفْعَمْتُ إِنْ شَاءَ اللَّهُ فِي الرَّحْمَةِ.

15737. Yunus menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Ma'syar menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Abdullah Al Anshari, dia berkata: Abu Bakar bin Muhammad bin Amr bin Hazm masuk menemui Umar bin Al Hakam bin Tsabuan lalu dia berkata, "Wahai Abu Hafsh, ceritakan kepada kami hadits dari Rasulullah SAW yang tidak ada perselisihan di dalamnya." Dia pun berkata, "Ka'b bin Malik menceritakan kepadaku, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, 'Siapa yang mengunjungi orang sakit maka dia akan tenggelam dalam rahmat. Kalau dia duduk di dekat orang sakit itu maka dia akan berlumuran rahmat itu'. Kalian insya Allah sudah berlumuran rahmat itu."<sup>949</sup>

— ١٥٧٣٨ — حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ أَبْنِ إِسْحَاقَ قَالَ: فَحَدَّثَنِي مَعْبُدُ بْنُ كَعْبٍ بْنُ مَالِكٍ بْنُ أَبِي كَعْبٍ بْنِ الْقَيْنِ أَخْرُو بْنِ سَلَمَةَ، أَنَّ أَخَاهُ عَبْيَدُ اللَّهِ بْنَ كَعْبٍ وَكَانَ مِنْ أَعْلَمِ الْأَنْصَارِ، حَدَّثَنِي أَنَّ أَبَاهُ كَعْبَ بْنَ مَالِكٍ، وَكَانَ كَعْبٌ مِمْنَ شَهِيدِ الْعَقَبَةِ وَبَاعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

<sup>949</sup> Sanadnya *dha'if*, lantaran Abu Ma'syar Nujaih As-Sindi. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14194 dan dianggap *hasan* oleh Al Haitsami (*Al Majma'*, 2/297) lantaran banyak *mutaba'ah*-nya dan Al Mundziri (4/322).

وَسَلَّمَ بِهَا، قَالَ: خَرَجْنَا فِي حُجَّاجٍ قَوْمًا مِنَ الْمُشْرِكِينَ وَقَدْ صَلَّيْنَا  
وَفَقَهْنَا وَمَعْنَا الْبَرَاءُ بْنُ مَعْرُورٍ كَبِيرُنَا وَسَيِّدُنَا، فَلَمَّا تَوَجَّهْنَا لِ السَّفَرِ  
وَخَرَجْنَا مِنَ الْمَدِينَةِ، قَالَ الْبَرَاءُ لَنَا: يَا هُؤُلَاءِ، إِنِّي قَدْ رَأَيْتُ وَاللَّهُ رَأَيْاً،  
وَإِنِّي وَاللَّهِ مَا أَذْرِي ثُوَافِقُونِي عَلَيْهِ أُمْ لَا؟ قَالَ: فَقُلْنَا لَهُ: وَمَا ذَاكَ؟ قَالَ: قَدْ  
رَأَيْتُ أَنْ لَا أَدْعَ هَذِهِ الْبَنِيَّةَ مِنْيَ بَظَاهْرٍ -يَعْنِي الْكَعْبَةَ- وَأَنْ أُصْلِي إِلَيْهَا،  
قَالَ: فَقُلْنَا: وَاللَّهِ، مَا بَلَغْنَا أَنْ نَبِيَّنَا يُصْلِي إِلَى الشَّامِ، وَمَا تُرِيدُ أَنْ  
تُحَالِفَنَا، فَقَالَ: إِنِّي أُصْلِي إِلَيْهَا، قَالَ: فَقُلْنَا لَهُ: لَكِنَّا لَا نَفْعَلُ، فَكُنْتَ إِذَا  
حَضَرَتِ الصَّلَاةُ صَلَّيْنَا إِلَى الشَّامِ، وَصَلَّى إِلَى الْكَعْبَةِ حَتَّى قَدِيمَنَا مَكَّةَ.

15738. Ya'qub menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, dia berkata: Ma'bad bin Ka'b bin Malik bin Abu Ka'b bin Al Qain saudara bani Salamah, menceritakan kepadaku bahwa saudaranya —yaitu Abaidullah bin Ka'b yang merupakan salah seorang Anshar yang paling alim— menceritakan kepadanya bahwa ayahnya yaitu Ka'b bin Malik (Ka'b bin Malik termasuk orang yang hadir di pertemuan Aqabah dan membaiat Rasulullah SAW di dalamnya) berkata, "Kami berangkat bersama kaum kami yang masih musyrik melaksanakan ibadah haji, kami sudah shalat dan sudah mengerti agama. Bersama kami saat itu Al Bara' bin Ma'rur yang merupakan senior sekaligus ketua kami. Ketika kami menuju perjalanan dan keluar dari Madinah Al Bara' berkata kepada kami, 'Teman-teman, punya pandangan demi Allah aku tidak tahu kalian setuju denganku atau tidak'. Kami katakan kepadanya, 'Apa pendapatmu itu?' Dia berkata, 'Aku melihat bahwa aku tidak akan membelakangi bangunan itu (maksudnya Ka'bah) dan aku harus shalat menghadap ke arahnya'. Kami berkata, 'Demi Allah, tidak ada hadits lain yang sampai kepada kami kecuali bahwa nabi kita shalat menghadap ke arah Syam dan kami tidak mau menyelisihi

itu' Dia berkata, 'Aku tetap akan shalat menghadap Ka'bah'. Kami berkata, 'Kami tidak akan melakukan itu'. Akhirnya setiap kali datang waktu shalat dia menghadap ke Ka'bah, sementara kami tetap di menghadap ke Syam sampai kami tiba di Makkah."<sup>950</sup>

١٥٧٣٨ م - قَالَ أَخْرِيٌّ : وَقَدْ كُنَّا عِبْنًا عَلَيْهِ مَا صَنَعْ وَأَبَى إِلَّا  
الْإِقَامَةَ عَلَيْهِ، فَلَمَّا قَدِيمَنَا مَكَّةَ قَالَ: يَا ابْنَ أَخْرِيٍّ، اثْطُلْقُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاسْأَلْهُ عَمَّا صَنَعْتُ فِي سَفَرِي هَذَا؟ فَإِنَّهُ وَاللَّهُ، قَدْ  
وَقَعَ فِي نَفْسِي مِنْهُ شَيْءٌ لَمَّا رَأَيْتُ مِنْ خَلَافِكُمْ إِيَّاهُ فِيهِ، قَالَ:  
فَخَرَجْنَا نَسْأَلُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكُنَّا لَا تَعْرِفُهُ لَمْ تَرَهُ  
قَبْلَ ذَلِكَ، فَلَقِينَا رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ مَكَّةَ فَسَأَلْنَاهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ فَقَالَ: هَلْ تَعْرِفَانِيهِ؟ قَالَ: لَا، قَالَ: فَهَلْ تَعْرِفَانِ الْعَبَّاسَ بْنَ عَبْدِ  
الْمُطْلِبِ عَمَّهُ؟ قُلْنَا: نَعَمْ، قَالَ: وَكُنَّا نَعْرِفُ الْعَبَّاسَ كَانَ لَا يَرَأُ يَقْدَمْ  
عَلَيْنَا تَاجِرًا، قَالَ: فَإِذَا دَخَلْنَا الْمَسْجِدَ فَهُوَ الرَّجُلُ الْحَالِسُ مَعَ الْعَبَّاسِ،  
قَالَ: فَدَخَلْنَا الْمَسْجِدَ فَإِذَا الْعَبَّاسُ جَالِسٌ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
مَعْهُ جَالِسٌ فَسَلَّمَنَا، ثُمَّ جَلَسْنَا إِلَيْهِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

<sup>950</sup> Sanadnya *shahih*.

Ma'bad bin Ka'b bin Malik dianggap *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan dalam *Shahihain*. Sedangkan Ubaid bin Ka'b adalah perawi *tsiqah* termasuk orang yang paling alam di kalangan Anshar.

HR. Abu Daud (4/234, no. 4734); At-Tirmidzi (5/184, no. 2925); Ibnu Majah (1/73, no. 201), pembahasan: Muqaddimah; Ad-Darimi (2/532, no. 3354); Abu Nu'aim (*Ad-Dala'il*, 107 dan 109); Ath-Thabarani (19/78, no. 174); Al Hakim (2/613 dan 3/252); dan Al Baihaqi (*Ad-Dala'il*, 2/445).

At-Tirmidzi berkata "Hadits ini *shahih gharib*."

Al Hakim menilai hadits ini *shahih* dan disetujui oleh Adz-Dzahabi.

Al Haitsami (6/42 dan 48) berkata, "Para perawinya adalah perawi *shahih*."

لِلْعَبَّاسِ: هَلْ تَعْرِفُ هَذِينَ الرَّجُلَيْنِ يَا أَبَا الْقَضْلِ؟ قَالَ: نَعَمْ، هَذَا الْبَرَاءُ بْنُ مَعْرُورٍ سَيِّدُ قَوْمِهِ، وَهَذَا كَعْبُ بْنُ مَالِكٍ، قَالَ: فَوَاللَّهِ، مَا أَنْسَى قَوْلَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الشَّاعِرُ؟ قَالَ: نَعَمْ.

15738. م. Saudaraku berkata: Dan kami mengcamnya karena perbuatannya itu dan dia tetap keras kepala untuk selalu shalat menghadap kiblat. Ketika kami sampai di Makkah, dia berkata, "Wahai keponakanku, pergilah menemui Rasulullah SAW dan menanyakan apa yang sudah aku perbuat dalam penyelamatanmu, sebab aku merasa tidak enak dengan perbedaan antara aku dengan kalian." Kami kemudian berangkat kami bertanya tentang Rasulullah SAW dan kami tidak mengenal beliau sebelumnya. Lalu aku berjumpa dengan seorang laki-laki penduduk Makkah dan kami bertanya tentang Rasulullah SAW. Dia bertanya kepada kami, "Apakah kalian berdua mengenalnya?" Kami menjawab, "Tidak." Dia bertanya lagi, "Apakah kalian kenal dengan Abbas bin Abdul Muththalib?" Kami menjawab, "Ya." Kami kenal Abbas karena dia biasa datang ke Madinah membawa barang dagangan. Orang itu berkata, "Jika kalian berdua masuk masjid, dia adalah orang yang duduk bersama Abbas." Kami lantas masuk ke masjid dan Rasulullah SAW sedang duduk bersama Abbas lalu kami memberi salam kepada mereka lantas duduk menghadap beliau. Rasulullah SAW berkata kepada Abbas, "*Wahai Abu Al Fadhl, apakah engkau mengenal kedua orang ini?*" Dia menjawab, "Ya, ini adalah Al Bara' bin Ma'rur ketua kaumnya dan ini adalah Ka'b bin Malik." Setelah itu Rasulullah SAW mengucapkan satu kalimat yang tak akan aku lupa (tentang diriku), "*Ka'b yang penyair itu?*" Abbas menjawab, "Benar."<sup>951</sup>

---

<sup>951</sup> Ṣanadnya *shahih*.

١٨٧٣٩ - قال: فَقَالَ: الْبَرَاءُ بْنُ مَعْرُورٍ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ، إِنِّي خَرَجْتُ فِي سَفَرٍ هَذَا وَهَدَانِي اللَّهُ لِلإِسْلَامِ، فَرَأَيْتُ أَنْ لَا أَجْعَلَ هَذِهِ الْبَنِيَّةَ مِنِّي بِظَاهِرٍ، فَصَلَّيْتُ إِلَيْهَا وَقَدْ خَالَفَنِي أَصْحَابِي فِي ذَلِكَ حَتَّى وَقَعَ فِي نَفْسِي مِنْ ذَلِكَ شَيْءٌ، فَمَاذَا تَرَى يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: لَقَدْ كُثِّرَ عَلَى قِبْلَةِ لَرْ صَبَرَتْ عَلَيْهَا، قَالَ: فَرَجَعَ الْبَرَاءُ إِلَى قِبْلَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَصَلَّى مَعَنَّا إِلَى الشَّامِ، قَالَ: وَأَهْلُهُ يَزْعُمُونَ أَنَّهُ صَلَّى إِلَى الْكَعْبَةِ حَتَّى مَاتَ وَلَيْسَ ذَلِكَ كَمَا قَالُوا تَخْنُ أَعْلَمُ بِهِ مِنْهُمْ.

15739. Dia lanjut berkata: Al Bara' bin Ma'rur berkata, "Wahai Nabi Allah, sesungguhnya aku berada dalam perjalanan ini dan Allah telah memberiku petunjuk kepada Islam, kemudian aku berpendapat untuk tidak menjadikan Ka'bah berada di belakang punggungku, lalu aku shalat menghadap kepadanya. Sikapku itu tidak disetujui sahabat-sahabatku hingga terjadi sesuatu dalam diriku, maka bagaimana pendapatmu, wahai Rasulullah?" Rasulullah SAW menjawab, "*Kalau kamu bersabar kamu akan menghadap kiblat itu (Ka'bah).*"

Dia berkata, "Akhirnya Al Bara' kembali shalat menghadap kiblat yang diajarkan Rasulullah SAW yaitu ke Syam. Dia lantas shalat bersama kami dengan kembali menghadap ke Syam. Ada sebagian anggota keluarganya yang mengatakan bahwa dia tetap menghadap ke Ka'bah sampai dia wafat dan itu tidak benar, karena kamilah yang lebih tahu tentang dirinya dibanding mereka."<sup>952</sup>

---

<sup>952</sup> Sanadnya *shahih*.

١٥٧٤٠ - قال: وَخَرَجْنَا إِلَى الْحَجَّ، فَوَاعْدَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعَقْبَةَ مِنْ أُوْسَطِ أَيَّامِ التَّشْرِيقِ، فَلَمَّا فَرَغْنَا مِنَ الْحَجَّ وَكَانَتِ الْلَّيْلَةُ الَّتِي وَعَدْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَعَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرٍو بْنِ حَرَامٍ أَبْو جَابِرٍ سَيِّدِ مِنْ سَادَتِنَا، وَكُنَّا نَكْتُمُ مَنْ مَعَنَا مِنْ قَوْمِنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ أَمْرَنَا فَكَلَمْنَاهُ، وَقُلْنَا لَهُ: يَا أَبَا جَابِرٍ، إِنَّكَ سَيِّدٌ مِنْ سَادَتِنَا وَشَرِيفٌ مِنْ أَشْرَافِنَا، وَإِنَّا نَرْغِبُ بِكَ عَمَّا أَنْتَ فِيهِ أَنْ تَكُونَ حَطَبًا لِلنَّارِ غَدًّا، ثُمَّ دَعَوْنَاهُ إِلَى الإِسْلَامِ وَأَخْبَرْنَاهُ بِمِيعَادِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَسْلَمَ وَشَهَدَ مَعَنَا الْعَقْبَةَ وَكَانَ تَقْيِيَاً، قَالَ: فَنَمَّنَا تِلْكَ الْلَّيْلَةَ مَعَ قَوْمِنَا فِي رِحَالِنَا حَتَّى إِذَا مَضَى ثُلُثُ الْلَّيْلِ خَرَجْنَا مِنْ رِحَالِنَا لِمِيعَادِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَسَلَّلُ مُسْتَخْفِيَنَ تَسَلَّلُ الْفَطَّانُ حَتَّى اجْتَمَعْنَا فِي الشَّعْبِ عِنْدَ الْعَقْبَةِ وَتَحْنُ سَبْعُونَ رَجُلًا، وَمَعَنَا امْرَأَتَانِ مِنْ نِسَائِهِمْ نَسِيَّةُ بِنْتُ كَعْبٍ أُمُّ عُمَارَةَ إِحْدَى نِسَاءِ بَنِي مَازِنِ بْنِ النَّحَّارِ، وَأَسْنَاءُ بِنْتُ عَمْرٍو بْنِ عَدَى بْنِ ثَابِتٍ إِحْدَى نِسَاءِ بَنِي سِلْمَةَ وَهِيَ أُمُّ مَنِيعٍ، قَالَ: فَاجْتَمَعْنَا بِالشَّعْبِ نَتَظَرُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى جَاءَنَا وَمَعَهُ يَوْمَئِذٍ عَمَّهُ الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، وَهُوَ يَوْمَئِذٍ عَلَى دِينِ قَوْمِهِ إِلَّا أَنَّهُ أَحَبَّ أَنْ يَحْضُرَ أَمْرَ ابْنِ أَخِيهِ وَيَتَوَقَّعُ لَهُ، فَلَمَّا جَلَسْنَا كَانَ الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ أَوَّلَ مُتَكَلِّمٍ فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ الْخَرَزَاجِ! قَالَ: وَكَانَتِ الْعَرَبُ مِمَّا يُسْمُونَ هَذَا الْحَيَّ مِنَ الْأَنْصَارِ الْخَرَزَاجَ أُوْسَاهَا وَخَرَجَهَا: إِنَّ مُحَمَّدًا مِنَا حَيْثُ قَدْ عِلِّمْتُمْ وَقَدْ مَنَعْنَا مِنْ قَوْمِنَا مِمَّنْ هُوَ عَلَى مِثْلِ رَأِينَا فِيهِ، وَهُوَ فِي عِزٍّ مِنْ قَوْمِهِ وَمَنْعَةٌ فِي بَلْدِهِ، قَالَ: فَقُلْنَا: قَدْ

سَمِعْنَا مَا قُلْتَ، فَتَكَلَّمَ يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَخَدَنْتَ لِنَفْسِكَ وَلِرَبِّكَ مَا أَحْبَبْتَ! قَالَ: فَتَكَلَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَتَلَّا وَدَعَا إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَرَغَبَ فِي الْإِسْلَامِ، قَالَ: أَبَا يَعْقُوبَ عَلَى أَنْ تَمْنَعُونِي مِمَّا تَمْنَعُونَ مِنْهُ نِسَاءَكُمْ وَأَبْنَاءَكُمْ، قَالَ: فَأَخَذَ الْبَرَاءُ بْنُ مَعْرُورٍ بِيَدِهِ، ثُمَّ قَالَ: نَعَمْ، وَالَّذِي بَعْثَكَ بِالْحَقِّ، لَتَمْنَعَنَّكَ مِمَّا تَمْنَعُ مِنْهُ أَزْرَنَا، فَبَيَّنَاهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَتَخَنَّ أَهْلُ الْحُرُوبِ وَأَهْلُ الْحَلْقَةِ وَرَشَّانَاهَا كَابِرًا عَنْ كَابِرٍ، قَالَ: فَاعْتَرَضَ الْقَوْلَ وَالْبَرَاءُ يُكَلِّمُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبُو الْهَيْثَمَ بْنَ التَّيَّهَانَ حَلِيفُ بْنِ عَبْدِ الأَشْهَلِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ الرِّجَالِ حِبَالًا، وَإِنَّا قَاتِلُوهُ -يَعْنِي الْعُهُودَ- فَهَلْ عَسَيْتَ إِنْ تَخْنُ فَعْلَنَا ذَلِكَ، ثُمَّ أَظْهَرَكَ اللَّهُ أَنْ تَرْجِعَ إِلَى قَوْمِكَ وَتَدَعَنَا، قَالَ: فَتَبَسَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ قَالَ: بَلْ الدَّمُ الدَّمُ، وَالْهَدْمُ الْهَدْمُ، أَنَا مِنْكُمْ وَأَنْتُمْ مِنِّي، أَحَارِبُ مَنْ حَارَبْتُمْ وَأَسَالِمُ مَنْ سَالَمْتُمْ، وَقَدْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَخْرَجُوْنَا إِلَيْهِ مِنْكُمُ الْتَّيْنِ عَشَرَ تَقِيبًا يَكُونُونَ عَلَى قَوْمِهِمْ، فَأَخْرَجُوْنَا مِنْهُمُ الْتَّيْنِ عَشَرَ تَقِيبًا مِنْهُمْ تِسْعَةً مِنَ الْخَزَرَجِ وَتَلَاثَةً مِنَ الْأَوْسِ، وَأَمَّا مَعْبُدُ بْنُ كَعْبٍ فَحَدَّدَنِي فِي حَدِيثِهِ عَنْ أَخِيهِ، عَنْ أَبِيهِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: كَانَ أَوَّلَ مَنْ ضَرَبَ عَلَى يَدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْبَرَاءُ بْنُ مَعْرُورٍ، ثُمَّ تَبَعَ الْقَوْمُ، فَلَمَّا بَأْعَدْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَرَخَ الشَّيْطَانُ مِنْ رَأْسِ الْعَقَبَةِ بِأَبْعَدِ صَوْتٍ سَمِعْتُهُ قَطُّ: يَا أَهْلَ الْجَبَاجِ وَالْجَبَاجِ الْمَنَازِلُ، هَلْ لَكُمْ فِي مُذَمَّمٍ وَالصَّبَّاهُ مَعَهُ قَدْ أَجْمَعُوا عَلَى حَرْبِكُمْ؟ قَالَ عَلِيُّ -يَعْنِي ابْنَ

إِسْحَاقَ - : مَا يَقُولُهُ عَدُوُّ اللَّهِ مُحَمَّدٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : هَذَا أَزْبُ الْعَقَبَةِ هَذَا ابْنُ أَزْبَ اسْمَعْ أَيْ عَدُوُّ اللَّهِ، أَمَا وَاللَّهِ لَا فِرْغَانَ لَكَ.

15740. Dia berkata: Kami berangkat untuk haji lalu Rasulullah SAW menjanjikan pertemuan dengan kami di Aqabah pada pertangahan hari-hari *Tasyriq*. Ketika kami selesai melaksanakan ibadah haji dan tiba lah malam pertemuan yang dijanjikan, bersama kami ada Abdullah bin Amr bin Haram ayah Jabir yang merupakan salah satu pemimpin kami dan orang terpandang di kalangan kami. Kami sebenarnya menyembunyikan keislaman kami dari kaum kami, dan kami berbicara kepada Abdullah bin Amr, "Wahai Abu Jabir, tuan adalah salah seorang pemimpin kami dan tokoh yang kami muliakan, sebenarnya kami tidak rela engkau dicampakkan ke dalam api neraka sebagai bahannya di suatu hari kelak." Kemudian aku menyerunya kepada Islam dan menceritakan tentang pertemuan kami dengan Rasulullah di Aqabah.

Ka'ab berkata, "Dia kemudian mengucapkan dua kalimah syahadah, dan turut serta dalam pertemuan Aqabah, di mana ia menjadi salah satu ketua."

Dia lanjut berkata, "Pada malam itu kami tidur bersama-sama kaum kami di samping peralatan perjalanan. Ketika sepertiga malam telah berlalu, kami pun keluar dari perkaranan tenda untuk menemui Rasulullah SAW. Kami keluar bersembunyi bak burung puyuh melalui denainya, hingga kami semua bertemu dan berkumpul di persimpangan Aqabah. Kami semua saat itu berjumlah tujuh puluh tiga lelaki dan dua wanita, yaitu Nusaibah binti Ka'b Ummu Umrah dari qabilah bani Mazin bin Al Najjar, yang kedua adalah Asma' binti Amr yang dikenal sebagai Ummu Mani' dari qabilah bani Salamah."

Dia berkata, "Kami semua berkumpul di persimpangan yang dijanjikan, menunggu Rasulullah SAW tiba. Tepat pada masanya, Rasulullah SAW pun datang, turut serta mengiringi Rasulullah ialah Al Abbas bin Abdul Muththalib, yang masih menganut agama kaumnya namun dia rela menyertai dan menyokong urusan keponakannya. Ketika kami sudah duduk, ternyata Abbas yang membuka pembicaraan, "Wahai kalian kaum suku Khazraj (orang Arab biasa memanggil kami dengan sebutan ini, baik yang berasal dari kalangan Aus maupun Khazraj), sebenarnya seperti yang kalian ketahui, Muhammad ini adalah darah daging kami, hingga kini kami masih mempertahankannya dari kemarahan kaum kami. Beliau juga masih tetap kesayangan kami dan terpelihara di dalam tanah airnya."

Ka'b berkata: Kami kemudian berkata, "Kami sudah mendengar darimu dan sekarang silakan bicara wahai Rasulullah, silakan sampaikan mengenai dirimu dan Tuhanmu, apa saja yang ingin engkau sampaikan." Rasulullah SAW kemudian berbicara, lalu beliau membaca ayat lantas berdoa kepada Allah *Azza wa Jalla* dan menyemangati kami untuk masuk Islam, beliau berkata, "*Aku membai'at kalian untuk melindungiku dari hal yang biasa kalian lakukan untuk melindungi isteri-isteri dan anak-anak kalian.*" Lalu Al Barra` bin Ma'rur memegangi tangan beliau sembari berkata, "Ya, demi Dzat yang telah mengutusmu dengan haq sebagai Nabi, sungguh kami akan melindungimu dari hal yang biasa kami lakukan untuk melindungi jiwa dan isteri-isteri kami."

Dia barkata lagi, "Ketika Al Bara` sedang bicara kepada Rasulullah SAW tiba-tiba dipotong oleh Abu Al Haitsam bin At-Tihan yang merupakan sesumpahan bani Al Asyhal, dia berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya terdapat tali-temali diantara kami dan orang-orang Yahudi dan kami akan memutusnya. Apakah kiranya kelak bila kami lakukan hal itu, lantas Allah memenangkanmu, engkau akan kembali lagi keharibaan kaummu dan membiarkan kami?"

Ka'b berkata, "Lantas Rasulullah SAW pun tersenyum kemudian bersabda, 'Bahkan darah kalian adalah darahku, kehancuran kalian adalah kehancuranku juga. Aku adalah bagian dari kalian dan kalian adalah bagian dariku. Aku akan memerangi orang yang kalian perangi dan mengadakan perdamaian dengan orang yang kalian adakan perdamaian dengannya'." Rasulullah SAW juga berkata, 'Utuslah dua belas orang pimpinan regu dari kalian menemuiku besok dimana mereka mewakili kaumnya masing-masing'. Kemudian diutuslah dua belas orang dari mereka, sembilan dari Khazraj dan tiga dari dari Aus."

Sementara itu Ma'bad bin Ka'b menceritakan kepadaku (Ibnu Ishaq), dalam kisahnya dari saudaranya, dari ayahnya Ka'b bin Malik, dia berkata, "Orang pertama yang menyalami tangan Rasulullah SAW adalah Al Bara` bin Ma'rur kemudian diikuti oleh semua orang yang hadir saat itu. Ketika kami telah selesai membaiat Rasulullah SAW syetan pun berteriak dengan kencang dari puncak Aqabah, 'Wahai penghuni jubajib (perumahan di Mina), apakah kalian sudah siap dengan orang yang pindah agama dan tercela itu bersama para pendukungnya, sementara mereka sudah siap mau memerangi kalian'!"

Ali —maksudnya adalah Ibnu Ishaq— berkata, "Syetan musuh Allah itu mengatakan yang dia maksud dalam kata-katanya adalah Muhammad. Maka Rasulullah SAW pun berkata, 'Ini adalah syetan penunggu Aqabah. Demi Allah, dengar wahai musuh Allah, aku tak akan pernah berhenti memerangimu'."<sup>953</sup>

١٥٧٤١ - ثُمَّ قَالَ: رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ارْفَعُوا إِلَى رِحَالِكُمْ، قَالَ: فَقَالَ لَهُ الْعَبَاسُ بْنُ عَبَادَةَ بْنِ نَضْلَةَ: وَالَّذِي يَعْثَكَ بِالْحَقِّ،

<sup>953</sup> Sanadnya shahih.

لَئِنْ شِئْتَ لَتَمِيلَنَّ عَلَى أَهْلِ مِنِي غَدَا بِأَسْيَا فِنَا، قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى  
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَمْ أُوْمِرْ بِذَلِكَ، قَالَ: فَرَجَعْنَا فَنِمْنَا حَتَّى أَصْبَحْنَا، فَلَمَّا  
أَصْبَحْنَا غَدَتْ عَلَيْنَا جُلُّهُ قَرِيشٌ حَتَّى جَاءُونَا فِي مَنَازِلِنَا، فَقَالُوا: يَا مَعْشَرَ  
الْخَزَرَجِ، إِنَّهُ قَدْ بَلَغَنَا أَنْكُمْ قَدْ جَعْتُمْ إِلَى صَاحِبِنَا هَذَا تَسْتَخْرِجُونَهُ مِنْ بَيْنِ  
أَظْهَرِنَا وَتَبَايِعُونَهُ عَلَى حَرْبِنَا، وَاللَّهِ إِنَّهُ مَا مِنَ الْعَرَبِ أَحَدٌ أَبْعَضَ إِلَيْنَا أَنْ  
تَنْشَبَ الْحَرْبُ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمْ مِنْكُمْ، قَالَ: فَاتَّبَعْتَ مَنْ هُنَالِكَ مِنْ مُشْرِكِي  
قَوْمِنَا يَحْلِفُونَ لَهُمْ بِاللَّهِ، مَا كَانَ مِنْ هَذَا شَيْءً، وَمَا عَلِمْنَاهُ وَقَدْ صَدَقُوا  
لَمْ يَعْلَمُوا مَا كَانَ مِنَّا، قَالَ: فَبَعْضُنَا يَنْظُرُ إِلَى بَعْضٍ، قَالَ: وَقَامَ الْقَوْمُ  
وَفِيهِمُ الْحَارِثُ بْنُ هِشَامِ بْنِ الْمُغِيرَةِ الْمَخْزُومِيُّ وَعَلَيْهِ نَعْلَانٌ جَدِيدَانٌ،  
قَالَ: فَقُلْتُ كَلِمَةً: كَائِنِي أُرِيدُ أَنْ أُشْرِكَ الْقَوْمَ بِهَا فِيمَا قَالُوا: مَا تَسْتَطِعُ  
يَا أَبَا جَابِرٍ، وَأَنْتَ سَيِّدُ مِنْ سَادَتِنَا أَنْ تَتَعَجَّذَ نَعْلَيْنِ مِثْلَ نَعْلَيِي هَذَا الْفَتَنَى مِنْ  
قَرِيشٍ! فَسَمِعَهَا الْحَارِثُ فَخَلَعَهُمَا، ثُمَّ رَمَى بِهِمَا إِلَيَّ، فَقَالَ: وَاللَّهِ  
لَتَتَعَلَّنَهُمَا، قَالَ: يَقُولُ أَبُو جَابِرٍ: أَحْفَظْتَ وَاللَّهِ الْفَتَنَى فَارْزُدْ عَلَيْهِ نَعْلَيْهَا  
قَالَ: فَقُلْتُ: وَاللَّهِ لَا أَرْدَهُمَا، قَالَ: وَاللَّهِ، صَلْحٌ وَاللَّهُ، لَئِنْ صَدَقَ الْفَأْلُ  
لَا سُلْبَةٌ. فَهَذَا حَدِيثُ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ الْعَقَبَةِ وَمَا حَضَرَ مِنْهَا.

15741. Rasulullah SAW kemudian berkata, "Kembalilah ke tempat kalian masing-masing." Semasa hadirin mendengar suara syetan itu terus Al Abbas bin Ubadah bin Nadhlah menyeru kepada Rasulullah SAW, "Demi Dzat yang mengutusmu dengan kebenaran, sekiranya tuan hamba mau, esok hari akan kami serang penduduk Mina dengan pedang kami ini." Rasulullah SAW menjawab, "Kita belum diperintah lagi untuk bertindak demikian."

Dia lanjut berkata, "Mereka semua pun pulang ke tempat masing-masing dan terus tidur hingga ke Subuh hari. Di pagi hari, tiba-tiba ada serombongan kaum Quraisy yang datang menemui kami bahkan sampai masuk ke rumah-rumah kami. Mereka berkata, 'Wahai sekalian orang Khazraj, telah sampai berita kepada kami bahwa kalian datang menemui teman kami ini (Muhammad) dan meminta beliau agar keluar dari lingkungan kami dan kalian membaiatnya agar memerangi kami. Demi Allah, kalian adalah puak Arab yang paling kami tidak inginkan untuk berperang dengan kami'." Lalu ada seorang dari kalangan kami yang masih musyrik menjawab mereka, dia bersumpah atas nama Allah bahwa hal itu (baiat) tidak pernah terjadi. Kami tahu dia benar, karena dia memang tidak mengetahui adanya baiat yang kami lakukan secara sembunyi-sembunyi (tadi malam). Maka kami pun saling pandang dan di antara kaum Quraisy itu, ada Al Harits bin Hisyam bin Al Mughirah Al Makhzumi dan dia mempunyai dua sandal baru. Aku lalu mengucapkan satu kata seolah-olah aku ingin menyertai orang-orang itu dalam ucapan mereka, 'Wahai Abu Jabir, tidakkah engkau sanggup membeli dua sandal seperti pemuda itu padahal engkau adalah pemimpin kami?' Ternyata itu didengar oleh Al Harits lalu dia pun melepas dua sandalnya dan melemparkannya kepadaku, sambil berkata, 'Demi Allah, pakailah sandal itu'. Abu Jabir berkata, 'Kamu memalukan demi Allah, kembalikan sandal pemuda itu!' Aku berkata, 'Aku tidak akan mengembalikannya'."

Jabir lanjut berkata, "Demi Allah, ada perdamaian (saat itu) dan kalau saja rasa optimis ini benar, aku akan mengambilnya sebagai rampasan perang."

Inilah hadits Ka'b bin Malik tentang Aqabah yang sempat dihadirinya.<sup>954</sup>

---

<sup>954</sup> Sanadnya *shahih*.

## Hadits Suwaid bin An-Nu'man RA\*

١٥٧٤٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شَبَّابَةُ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ قَالَ: سَمِعْتُ بُشَيْرَ بْنَ يَسَارَ قَالَ: سَمِعْتُ سُوِيدَ بْنَ النَّعْمَانَ رَجُلًا مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَصْحَابِ الشَّجَرَةِ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ فَلَمْ يَكُنْ عِنْدَهُمْ طَعَامٌ، قَالَ: فَأَتَوْنَا بِسَوَاقِيرٍ فَلَا كُوَا مِنْهُ وَشَرَبُوا مِنْهُ، ثُمَّ أَتَوْنَا بِمَاءٍ فَمَضْمِضُوا، ثُمَّ قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَلَّى.

15742. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id, dia berkata: Aku mendengar Basyir bin Yasar berkata: Aku mendengar Suwaid bin An-Nu'man, dia adalah salah seorang sahabat Nabi SAW yang ikut berbaiat di bawah pohon, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah dalam sebuah perjalanan dan beliau tidak punya makanan."

Suwaid lanjut berkata, "Lalu mereka dibawakan suwaiq dan mereka makan serta minum lalu mereka dibawakan air dan mereka berkumur-kumur. Setelah itu Rasulullah SAW bangkit kemudian shalat."<sup>955</sup>

---

\* Dia adalah Suwaid bin An-Nu'man bin Malik Al Ausi Al Anshari Abu Uqbah Al Madani, dia masuk Islam sejak lama dan termasuk orang berbaiat di bawah pohon. Ada yang mengatakan dia ikut dalam perang Qadisiyyah, tapi dalam kitab *Al Ishabah* itu dianggap informasi yang tidak valid.

<sup>955</sup> Sanadnya *shahih*. Para perawinya adalah para imam.

Basyir bin Yasar Al Madani adalah perawi *tsiqah* dan seorang ahli fikih yang *masyhur*. Haditsnya ada dalam riwayat Jamaah.

HR. Al Bukhari (7/163, no. 4195), pembahasan: Peperangan, bab: Perang Khaibar; An-Nasa'i (1/108, no. 186), pembahasan: Thaharah, bab: Rukhshah dalam bersuci; dan Malik (*Al Muwaththa'*, 1/26), pembahasan: Thaharah, bab: Tidak berwudhu lantaran mengonsumsi makanan yang dibakar.

١٥٧٤٣ - حَدَّثَنَا أَبْنُ ثُمَيرٍ، حَدَّثَنَا يَحْمَىٰ عَنْ بُشِيرٍ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ سُوَيْدِ بْنِ النَّعْمَانِ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ خَيْرٍ حَتَّىٰ إِذَا كُنَّا بِالصَّهْبَاءِ وَصَلَّى الْعَصْرَ، دَعَا بِالْأَطْعَمَةِ فَمَا أُتْسِيَ إِلَّا بِسَوْيِقٍ، فَأَكَلُوا وَشَرَبُوا مِنْهُ، ثُمَّ قَامَ إِلَى الْمَغْرِبِ، فَمَضْنِضٌ وَمَضْمَضٌ مَعَهُ، وَمَا مَسَّ مَاءً.

15743. Ibnu Numair menceritakan kepada kami, Yahya memerintahkan kepada kami dari Busyair bin Yasar, dari Suwaid bin An-Nu'man, dia berkata, "Kami keluar bersama Rasulullah SAW pada tahun terjadinya perang Khaibar. Ketika kami tiba di Shahba' dan beliau shalat Ashar, lalu beliau meminta agar dibawakan makanan. Ternyata makanan yang ada hanyalah *sawiq*, kemudian mereka semua makan dan minum dari *sawiq* itu lalu shalat Maghrib sedangkan beliau hanya berkumur-kumur. Kami pun ikut berkumur-kumur seperti beliau dan tidak menyentuh air (berwudhu)."<sup>956</sup>

### Hadits Seorang Pria RA

١٥٧٤٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا مَالِكِ الْأَشْجَعِيَّ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: أَخْبَرَنِي مَنْ رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي فِي ثُوبٍ وَاحِدٍ قَدْ خَالَفَ بَيْنَ طَرَفَيْهِ.

15744. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Malik Al Asyja'i menceritakan dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dia berkata, "Ada seorang yang pernah bertemu Nabi SAW

<sup>956</sup> Sanadnya *shahih*.

mengabarkan kepadaku, bahwa beliau pernah shalat dalam satu pakaian dengan menyelempangkan kedua sisinya.”<sup>957</sup>

### Hadits Seorang Pria RA

١٥٧٤٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا عَوْفٌ قَالَ: حَدَّثَنِي عَلْقَمَةُ الْمَزَنِيُّ قَالَ: حَدَّثَنِي رَجُلٌ قَالَ: كُنْتُ فِي مَجْلِسٍ فِيهِ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ بِالْمَدِينَةِ، فَقَالَ لِرَجُلٍ مِّنَ الْقَوْمِ: يَا فُلَانُ، كَيْفَ سَمِعْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْعَتُ الْإِسْلَامَ؟ قَالَ: سَمِعْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ الْإِسْلَامَ يَدْأُجَدَّعًا، ثُمَّ ثَنِيًّا، ثُمَّ رَبَاعِيًّا، ثُمَّ سَدِيسِيًّا، ثُمَّ بَازِلًا، قَالَ: فَقَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ: فَمَا بَعْدَ الْبُزُولِ إِلَّا النُّفُصَانُ.

15745. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Auf menceritakan kepada kami, dia berkata: Alqamah Al Muzani menceritakan kepadaku, dia berkata: Ada seorang laki-laki menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku pernah berada di satu majlis yang di dalamnya ada Umar bin Al Khathhab di Madinah. Lalu Umar berkata kepada salah seorang dari mereka yang hadir, "Wahai fulan, bagaimana kamu mendengar Rasulullah SAW mendeskripsikan Islam?" Dia menjawab, "Aku mendengar Rasulullah SAW berkata, "Islam itu bermula seperti jadza` (unta remaja), kemudian menjadi tsani (unta yang berusia enam tahun), lalu menjadi Raba'i (unta yang berusia tujuh tahun), lalu menjadi Sadas (unta yang berusia delapan tahun), kemudian menjadi bazil (yang di atas delapan tahun dan

<sup>957</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14725 dari Jabir.

Para perawinya adalah para imam. Abu Malik Al Asyja'i adalah Sa'd bin Thariq Al Kufi, dianggap *tsiqah* oleh para imam dan para ulama memujinya.

*sudah tumbuh gigi taring).*" Kemudian Umar bin Al Khathhab berkata, "Tak ada lagi setelah usia *buzul* (menjadi *bazil*) kecuali akan terus berkurang."<sup>958</sup>

### **Hadits Rafi' bin Khadij RA\***

١٥٧٤٦ - حَدَّثَنَا سُفِيَّانُ قَالَ: سَمِعْتُ عَمْرًا سَمِعَ ابْنَ عُمَرَ قَالَ:  
كَيْنَأْخَابِرُ وَلَا نَرَى بِذِلِّكَ بَأْسًا حَتَّى زَعَمَ رَافِعُ بْنُ خَدِيجَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْهُ فَتَرَكَنَا.

15746. Sufyan menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Amr mendengar dari Ibnu Umar, dia berkata, "Kami biasa melakukan *mukhabarah* (sewa lahan) dan menganggapnya tidak masalah, sampai datanglah Rafi' bin Khudaj yang menyatakan bahwa Rasulullah SAW melarang hal itu, barulah kami tinggalkan."<sup>959</sup>

<sup>958</sup> Sanadnya *dha'if* lantaran *majhul*-nya perawi dari sahabat. Al Qamah Al Muzani adalah Al Qamah bin Abdullah bin Sinan dan dia adalah perawi *tsiqah* termasuk ulama *masyhur* di Bashrah.

HR: Abu Ya'la (1/171, no. 192).

Al Haitsami (*Al Majma'*, 7/279) menyebut bahwa hadits itu bersumber dari Ahmad dan Abu Ya'la dan dia memberi komentar, "Dalam sanadnya ada perawi yang tidak disebutkan namanya, sedangkan perawi lain adalah perawi *tsiqah*."

Tapi hadits ini diperkuat oleh hadits, "*Islam itu bermula dalam keadaan terasing, dan akan kembali terasing sebagaimana dia bermula*."

HR. Muslim (1/130, no. 145); At-Tirmidzi (5/18, no. 2629); Ibnu Majah (2/1320, no. 3988), pembahasan: Fitnah.

Rafi' bin Khadij bin Rafi' bin Adi Al Ausi Al Anshari Al Madani. Dia termasuk orang yang masih kecil ketika ingin ikut di perang Badar. Akhirnya dia hanya bisa ikut di perang Uhud dan semua peperangan setelahnya. Dia wafat pada masa pemerintahan Mu'awiyah.

<sup>959</sup> Sanadnya *shahih*. Para perawinya adalah para imam.

Sufyan adalah Ibnu Uyainah dan Amr di sini adalah Amr bin Dinar Al Makki.

Hadits ini sudah disebutkan dalam *musnad Jabir* dan di sana juga sudah kami jelaskan bahwa mayoritas ulama membolehkan *mukhabarah* yaitu sewa tanah bila dibayar berdasarkan hasil yang didapat oleh penggarap berdasarkan apa yang dilakukan oleh Rasulullah SAW di Khaibar. Mereka memahami larangan di sini

١٥٧٤٧ - حَدَّثَنَا يَزِيدُ قَالَ: أَخْبَرَنَا يَحْيَى عَنْ مُحَمَّدٍ بْنِ يَحْيَى  
بْنِ حَبَّانَ، عَنْ رَافِعٍ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا قَطْعٌ فِي ثَمَرٍ وَلَا كَثِيرٍ.

15747. Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya mengabarkan kepada kami dari Muhammad bin Yahya bin Hibban, dari Rafi' bin Khadij, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Tidak boleh menghukum potong tangan kepada pencuri buah yang masih di pohon dan belum matang atau mencuri tandan kurma dari atas pohnnya."<sup>960</sup>

١٥٧٤٨ - حَدَّثَنَا الصَّحَّافُ بْنُ مَخْلُدٍ، عَنْ عَبْدِ الْوَاحِدِ بْنِ تَافِعٍ  
الْكَلَاعِيِّ مِنْ أَهْلِ الْبَصْرَةِ قَالَ: مَرَرْتُ بِمَسْجِدٍ بِالْمَدِينَةِ فَأَقِيمَتِ الصَّلَاةُ،  
فَإِذَا شَيْخٌ فَلَامَ الْمُؤْذِنَ، وَقَالَ: أَمَا عِلِّمْتَ أَنَّ أَبِي أَخْبَرَنِي أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَأْمُرُ بِتَأخِيرِ هَذِهِ الصَّلَاةِ؟ قَالَ: قُلْتُ: مَنْ هَذَا  
الشَّيْخُ؟ قَالُوا: هَذَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ رَافِعٍ بْنِ خَدِيجٍ.

---

adalah *makruh tanzih* (hukum makruh yang murni makruh) dan menjadikan *mukhabarah* itu sebagai bentuk saling tolong menolong antara sesama muslim. Lihat pula komentar terhadap hadits no. 14812 dan penjelasannya.

<sup>960</sup> Sanadnya *shahih*. Semua perawinya *tsiqah*.

HR. Abu Daud (4/136, no. 4388), pembahasan: Hudud, bab: Pencurian yang tidak boleh dipotong tangannya; At-Tirmidzi (4/52, no. 1449), pembahasan: Hudud, bab: Pencurian yang tidak boleh dipotong tangannya; An-Nasa'i (8/86, no. 4960), pembahasan: Memotong Tangan Pencuri, bab: Pencurian yang tidak dikenakan hukuman potong tangan; Ibnu Majah (2/865, no. 2593); dan Ibnu Hibban (361, no. 1505).

Arti dari hadits ini pencuri tidak boleh dipotong tangannya bila mencuri buah yang masih di pohon, karena tidak berada di tempat penyimpanan tertutup.

Kalimat *كَثِيرٍ* artinya adalah bagian atas tandan kurma dimana berkumpulnya pangkal pelepah.

15748. Adh-Dhahhak bin Makhlad menceritakan kepada kami dari Abdul Wahid bin Nafi' Al Kala'i yang merupakan penduduk Bashrah, dia berkata, "Aku melewati masjid Madinah lalu shalat pun diqamatkan. Tiba-tiba ada seorang pria tua yang mengecam muadzdzin kala itu dan berkata, 'Bukankah sudah aku sampaikan bahwa ayahku mengabarkan kepadaku, bahwa Rasulullah SAW memerintahkan untuk mengundurkan pelaksanaan shalat ini?!" Aku bertanya, 'Siapa orang tua ini?' Orang-orang menjawab, 'Dia adalah Abdullah bin Rafi' bin Khadij'."<sup>961</sup>

١٥٧٤٩ - حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَامِرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شُبَّةُ عَنْ سَعِيدِ بْنِ مَسْرُوقَ، عَنْ عَبَّايةَ بْنِ رَفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ بْنِ خَدِيجَ، عَنْ جَدِّهِ رَافِعٍ بْنِ خَدِيجَ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّا لَا قُوَّةَ عَدُوٌّ غَدًا وَلَيْسَ مَعَنَا مُدَّى؟ قَالَ: مَا أَنْهَرَ الدَّمَ وَذُكِّرَ عَلَيْهِ اسْمُ اللَّهِ، فَكُلْ لَيْسَ السُّنَّةَ وَالظُّفَرَ، وَسَأَحْدِثُكَ أَمَّا السُّنَّةُ فَعَظِيمٌ وَأَمَّا الظُّفَرُ فَمُدَّى الْحَبَشَةَ.

15479. Sa'id bin Amir menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Masruq, dari Abayah bin Rifa'ah bin Rafi' bin Khadij, dari kakaknya —yaitu Rafi' bin Khadij—, dia berkata: Aku berkata, "Wahai Rasulullah, aku akan bertemu dengan musuh besok, sementara kami tidak punya pisau." Beliau menjawab, "*Apa saja yang bisa mengalirkan darah, dan kamu bacakan nama Allah maka makanlah, kecuali gigi dan kuku. Akan kusampaikan padamu, kalau gigi karena dia termasuk tulang dan kalau kuku karena dia termasuk pisaunya orang Habasyah.*"<sup>962</sup>

<sup>961</sup> Sanadnya *dha'if* lantaran ada perawi yang bernama Abdul Wahid bin Nafi' Al Kala'i yang dianggap *dha'if* oleh Al Bukhari dan Al Hakim, tapi Ibnu Hibban menyebutkannya dalam *Ats-Tsiqat* sekaligus dalam *Al Majruhin*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 7338.

<sup>962</sup> Sanadnya *shahih*.

١٥٧٥٠ - قَالَ: وَأَصَابَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَمَا فَنَدَ مِنْهَا بَعِيرٌ، فَسَعَوْا لَهُ فَلَمْ يَسْتَطِعُوهُ، فَرَمَاهُ رَجُلٌ بِسَهْمٍ فَحَبَسَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ لِهَذِهِ الْإِبْلِ أَوْ قَالَ: لِهَذِهِ السَّنَعَمِ - أَوْ أَبِدَ كَأَوْ أَبِدَ الْوَحْشِ، فَمَا غَلَبْكُمْ فَاصْنَعُوا بِهِ هَكُذا.

15750. Dia berkata lagi, "Rasulullah SAW kemudian memperolah harta rampasan perang lalu ada seekor unta dari harta rampasan itu yang lari dan orang-orang berusaha menangkapnya tapi tidak berhasil. Akhirnya ada seorang laki-laki yang memanahnya barulah dia bisa dilumpuhkan. Maka Rasulullah SAW pun berkata, 'Sesungguhnya pada diri unta ini —atau hewan ini— ada hal menakutkan seperti hal yang membuatnya liar. Jika kalian dipersulit olehnya seperti tadi maka lakukanlah seperti ini'."<sup>963</sup>

١٥٧٥١ - حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ قَالَ: حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرُو بْنُ عَطَاءِ أَنَّ رَجُلًا مِنْ بَنِي حَارِثَةَ، حَدَّثَهُ أَنَّ رَافِعَ بْنَ خَدِيجَ، حَدَّثُهُمْ أَنَّهُمْ خَرَجُوا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ قَالَ: فَلَمَّا نَزَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلْقَدَاءِ، قَالَ: عَلَقَ كُلُّ رَجُلٍ بِخِطَامِ نَاقَتِهِ، ثُمَّ أَرْسَلَهَا تَهُزُّ فِي الشَّجَرِ، قَالَ: ثُمَّ

Sa'id bin Amir adalah Adh-Dhab'i. Sa'id bin Masruq adalah ayah Sufyan Ats Tsauri. Abayah bin Rifa'ah adalah cucu dari Rafi' bin Khudaj dan dia adalah perawi *tsiqah*, haditsnya diriwayatkan oleh jamaah bahkan mereka memujinya.

HR. Al Bukhari (5/131, no. 2488), pembahasan: Syarikah, bab: Bagian kambing; Muslim (3/1558, no. 1968), pembahasan: Hewan Kurban, bab: Bolehnya menyembelih dengan alat yang bisa mengalirkan darah; Abu Daud (3/102, no. 2821); At-Tirmidzi (4/82, no. 1492), pembahasan: Hewan Buruan, bab: Unta dan sapi; An-Nasa'i (7/191, no. 4297); dan Ibnu Majah (2/1061, no. 3178), pembahasan: Hewan Kurban, bab: Hewan yang disembelih.

<sup>963</sup> Sanadnya *shahih*.

جَلَسْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: وَرِحَالُنَا عَلَى أَبَائِنَا،  
قَالَ: فَرَفَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأْسَهُ، فَرَأَى أَكْسِيَةً لَنَا فِيهَا  
خَيْوَطٌ مِنْ عِهْنِ أَخْمَرَ، قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلَا  
أَرَى هَذِهِ الْخُمْرَةَ قَدْ عَلِمْتُكُمْ؟ قَالَ: فَقُمْنَا سِرَاعًا لِقَوْلِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ  
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى نَفَرَ بَعْضُ إِيلَنَا، فَأَخْدَنَا الْأَكْسِيَةَ فَنَزَعْنَاهَا مِنْهَا.

15751. Ya'qub menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dia berkata: Muhammad bin Amr bin Atha' menceritakan kepadaku, bahwa ada seorang laki-laki dari bani Haritsah menceritakan kepadanya bahwa Rafi' bin Khadij menceritakan kepada mereka, mereka pernah berangkat bersama Rasulullah SAW dalam sebuah perjalanan jauh.

Rafi' berkata, "Tatkala Rasulullah SAW singgah untuk makan siang, setiap orang menggantungkan pelana unta mereka lalu membiarkannya mencari makan di pepohonan. Kemudian kami duduk bersama Rasulullah SAW dan (membiarkan) perbekalan kami ada di unta-unta kami. Lalu Rasulullah SAW mendongakkan kepala lantas melihat ada bungkus milik kami yang terdapat sulaman wol berwarna merah, maka Rasulullah SAW berkata, '*Ingatlah, aku melihat bahwa sulaman merah itu membuat susah kalian!*'"

Dia berkata lagi, "Kami kemudian bangkit dengan segera sampai sebagian unta kami berlarian, lalu kami mengambil bungkus-bungkus tersebut dan membuang sulaman merah itu darinya."<sup>964</sup>

<sup>964</sup> Sanadnya *dha'if* lantaran perawi dari Rafi' *majhul*. Muhammad bin Amr bin Atha' Al Qurasyi Al Amiri adalah perawi *tsiqah* berdasarkan kesepakatan ulama.

HR. Abu Daud (4/53, no. 4070), pembahasan: Pakaian, bab: Humrah; dan Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 4/288, no. 4449).

١٥٧٥٢ - حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ زِيَادٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ، حَدَّثَنَا مُجَاهِدٌ قَالَ: حَدَّثَنِي أُسَيْدُ ابْنُ أَخِي رَافِعٍ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ: قَالَ رَافِعٌ بْنُ خَدِيجٍ: نَهَانَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عَنْ أَمْرٍ كَانَ لَنَا نَأْفِعًا وَطَاعَةُ اللَّهِ وَطَاعَةُ رَسُولِهِ أَنْفَعُ لَنَا، قَالَ: مَنْ كَائِنَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزِرْ عَهَا، فَإِنْ عَجَزَ عَنْهَا فَلْيُزِرْ عَهَا أَخَاهُ。 قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ: قَالَ أَبِي: هَذَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الزُّبِيْدِيُّ حَدَّثَ عَنْهُ سُفِيَّانُ الثُّوْرِيُّ وَحَكَامٌ.

15752. Affan menceritakan kepada kami, Abdul Wahid bin Ziyad menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami, Mujahid menceritakan kepada kami, dia berkata: Usaid bin saudara Rafi' bin Khadij menceritakan kepadaku, dia berkata: Rafi' bin Khadij berkata, "Rasulullah SAW melarang kami melakukan sesuatu yang kami anggap bermanfaat, tapi taat kepada Allah dan taat kepada Rasul-Nya kami anggap lebih bermanfaat dari itu, beliau bersabda, '*Siapa yang mempunyai tanah, maka dia hendaknya menanaminya. Kalau dia tidak sanggup maka hendaknya saudaranya yang menanamkan untuknya!*'."

Abu Abdurrahman (Abdullah bin Ahmad bin Hanbal) berkata, "Ayahku (Imam Ahmad) berkata, 'Ini adalah Sa'id bin Abdurrahman Az-Zubaidi yang meriwayatkan darinya adalah Sufyan Ats-Tsauri dan Hakkam'."<sup>965</sup>

---

<sup>965</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15149

Abdul Wahid bin Ziyad Al Abdi adalah perawi *tsiqah* dimana mereka mengkritik haditsnya kalau dari Al A'masy saja. Sa'id adalah putra Abdurrahman Az-Zubaidi seperti yang dikemukakan oleh Ahmad. Abu Syaibah adalah hakim di daerah Rayy yang dianggap perawi *tsiqah* dan mereka menerima haditsnya.

HR. Al Bukhari (5/22, no. 2340); Muslim (3/1177, no. 1540); dan An-Nasa'i (7/34, no. 3865).

١٥٧٥٣ - حَدَّثَنَا قُتْبِيَّةُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ حَنْظَلَةَ الزُّرْقَىِّ، عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجَ، أَنَّ النَّاسَ كَانُوا يُكْرُونَ الْمَزَارِعَ فِي زَمَانِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْمَادِيَّاتِ وَمَا سَقَى الرَّبِيعُ وَشَيْئًا مِنَ التَّبْنِ، فَكَرِهَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كِرَاءَ الْمَزَارِعِ بِهَذَا وَنَهَى عَنْهَا، وَقَالَ رَافِعٌ: لَا بُأْسَ بِكَرَائِهَا بِالدَّرَاهِمِ وَالدَّنَانِيرِ.

15753. Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdul Aziz bin Muhammad bin Rabi'ah bin Abu Abdurrahman bin Hanzhalah Az-Zuraqi menceritakan kepada kami dari Hanzhalah Az-Zuraqi; dari Rafi' bin Khadij, bahwa orang-orang biasanya menyewakan tanah pertanian di masa Rasulullah SAW dengan bayaran tetumbuhan yang ada di pinggiran sungai, serta apa yang diairi oleh anak sungai serta sedikit jerami. Ternyata Rasulullah SAW tidak menyukai sewa tanah dengan pembayaran seperti itu dan melarangnya."

Kemudian Rafi' berkata, "Tapi tidak mengapa menyewakannya dengan dinar dan dirham."<sup>966</sup>

<sup>966</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14570.

Abdul Aziz adalah Abdul Aziz bin Muhammad Ad-Darawardi. Rabi'ah adalah putra Abu Abdirrahman atau yang biasa disebut Rabi'ah Ar-Ra'yi. Hanzhalah adalah Ibnu Amr bin Hanzhalah Az-Zuraqi yang dianggap perawi *tsiqah* dan Al Bukhari menerima riwayatnya di luar kitab *shahih*. Ibnu Hibban menganggapnya perawi *tsiqah*, sedangkan Abu Hatim mengatakan dia adalah *shaduq* (jujur).

HR. Al Bukhari (3/137, cet. Asy Sya'b), pembahasan: Bercocok tanam, bab: Bercocok tanam dengan sathr; Muslim (3/1183, no. 1547 م); Abu Daud (3/258, no. 3392); dan An-Nasa'i (7/43, no. 3899).

١٥٧٥٤ - حَدَّثَنَا عَفَانُ، حَدَّثَنَا أَبُو الْأَخْوَصِ قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَسْرُوقٍ عَنْ عَبَائِيَّةَ بْنِ رِفَاعَةَ، عَنْ جَدِّهِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ الْحُمَّى فَوْرُ جَهَنَّمَ، فَابْرُدُوهَا بِالْمَاءِ.

15754. Affan menceritakan kepada kami, Abu Al Ahwash menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id bin Masruq menceritakan kepada kami dari Abayah bin Rifa'ah, dari kakeknya — yaitu Rafi' bin Khadij —, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Sesungguhnya demam itu adalah letusan Jahanam, maka dinginkanlah dengan air'!"<sup>967</sup>

١٥٧٥٥ - حَدَّثَنَا عَفَانُ قَالَ: الْحَكْمُ أَخْبَرَنِي عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجَ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْحَقْلِ، قَالَ: قُلْتُ: وَمَا الْحَقْلُ؟ قَالَ: الْثُلُثُ وَالرُّبُعُ، فَلَمَّا سَمِعَ ذَلِكَ إِبْرَاهِيمُ، كَرِهَ الْثُلُثَ وَالرُّبُعَ، وَلَمْ يَرِ بَأْسًا بِالْأَرْضِ التَّبِضَاءِ يَأْخُذُهَا بِالدَّرَاهِمِ.

15755. Affan menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Hakam mengabarkan kepadaku dari Mujahid, dari Rafi' bin Khadij, dia berkata, "Rasulullah

<sup>967</sup> Sanadnya *shahih*. Perawinya adalah perawi *tsiqah* dan sudah disebutkan semua. Abu Al Ahwash adalah Salam bin Sulaim yang *tsiqah mutqin*.

HR. Al Bukhari (4/146, *Asy-Sya'b*), pembahasan: Awal Penciptaan Makhluk, bab: Ciri api; Muslim (4/1733, no. 2212), pembahasan: Salam, bab: Setiap penyakit ada obatnya; At-Tirmidzi (4/404, no. 2074), pembahasan: Pengobatan, bab: Meredakan demam dengan air; Malik (2/954, no. 16), pembahasan: Ain, bab: Mandi dengan air untuk meredakan demam.

At-Tirmidzi menilai hadits ini *shahih*.

SAW melarang *haql*." Aku berkata, "Apa itu *haql*?" Dia menjawab, "Sepertiga atau seperempat." Ketika itu didengar oleh Ibrahim maka dia tidak menyukai sepertiga atau seperempat dan dia tidak melihat ada masalah bila berlaku di tanah yang putih yang dibayarkan dengan dirham.<sup>968</sup>

١٥٧٥٦ - حَدَّثَنَا عَفَانُ، حَدَّثَنَا أَبْيَانُ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي

كَثِيرٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ قَارِظٍ، عَنْ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ رَافِعٍ بْنِ خَدِيجٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كَسْبُ الْجَحَّامِ خَبِيثٌ، وَمَهْرُ الْبَغْيِ خَبِيثٌ، وَئَمْنُ الْكَلْبِ خَبِيثٌ.

15756. Affan menceritakan kepada kami, Aban menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya bin Abu Katsir menceritakan kepada kami dari Ibrahim bin Qarizh, dari As-Sa'ib bin Yazid, dari Rafi' bin Khadij bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Penghasilan tukang bekam itu kotor, hasil zina juga kotor dan hasil penjualan anjing juga kotor.*"<sup>969</sup>

<sup>968</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14294.

HR. Muslim (3/1181, no. 1548); Abu Daud (3/260, no. 3398); An-Nasa'i (7/38, no. 3882); Ibnu Majah (2/822, no. 2460).

<sup>969</sup> Sanadnya *shahih*.

Ibrahim bin Qarizh dinisbahkan kepada kakaknya yaitu Ibrahim bin Abdullah bin Qarizh Al Qurasyi seperti yang dikemukakan oleh Al Bukhari dan lainnya. Dia dianggap *tsiqah* dan riwayatnya ada dalam *Shahihain*.

HR. Muslim (3/1199, no. 1568), pembahasan: Musaaqah, bab: Larangan harga anjing; Abu Daud (3/266, no. 4321), pembahasan: Sewa-menyewa, bab: Upah hijamah; At-Tirmidzi (3/565, no. 1275), pembahasan: Jual beli, bab: Harga anjing; Ad-Darimi (2/351, no. 2621); Al Hakim (2/42); dan Al Baihaqi (6/6) dan dia menyebutkannya bersumber dari Muslim.

Al Hakim menilai hadits ini *shahih* dan disetujui oleh Adz-Dzahabi.

١٥٧٥٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شُبَّابُهُ عَنْ سَعِيدٍ  
 بْنِ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَبَّاَةَ بْنِ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ، عَنْ رَافِعٍ بْنِ خَدِيجَ جَدِّهِ، أَنَّهُ  
 قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّا لَا نَقُولُ الْعَذْوَ غَدًا وَلَيْسَ مَعَنَا مُدَى؟ قَالَ: مَا أَنْهَرَ  
 الدَّمَ وَذَكَرَ اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ، فَكُلُّ لَيْسَ السَّنَّ وَالظُّفَرَ وَسَاحِدَتْكَ، أَمَّا السَّنَّ  
 فَعَظِيمٌ، وَأَمَّا الظُّفَرُ فَمُدَى الْجَبَشَةِ، وَأَصَابَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
 وَسَلَّمَ نَهَبَا فَنَدَّ بَعِيرٍ مِنْهَا، فَسَعَوْنَا فَلَمْ يَسْتَطِعُوهُ، فَرَمَاهُ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ  
 بِسَهْمٍ فَجَبَسَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ لِهَذِهِ الْإِبْلِ أَوْ  
 النَّعْمِ أَوْ أَبْدَ كَأَوْ أَبْدُ الْوَحْشِ، فَإِذَا غَلَبْتُمْ شَيْءًا مِنْهَا فَاصْنَعُوا بِهِ هَذَا  
 قَالَ: وَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَجْعَلُ فِي قَسْمِ الْعَنَائِمِ عَشْرًا مِنَ  
 الشَّاءِ بِعِيرٍ، قَالَ شُبَّابٌ: وَأَكْثَرُ عِلْمِي أَنِّي قَدْ سَمِعْتُ مِنْ سَعِيدٍ هَذَا  
 الْحَرْفَ، وَجَعَلَ عَشْرًا مِنَ الشَّاءِ بِعِيرٍ، وَقَدْ حَدَّثَنِي سُفْيَانُ عَنْهُ، قَالَ  
 مُحَمَّدٌ: وَقَدْ سَمِعْتُ مِنْ سُفْيَانَ هَذَا الْحَرْفَ.

15757. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Masruq, dari Abayah bin Rifa'ah bin Rafi' bin Khadij, dari Rafi' bin Khadij yang tak lain adalah kakaknya, dia berkata, "Wahai Rasulullah, aku akan bertemu dengan musuh besok, sementara kami tidak punya pisau." Beliau menjawab, "Apa saja yang bisa mengalirkan darah, dan kamu bacakan nama Allah maka makanlah, kecuali gigi dan kuku. Akan kusampaikan padamu, kalau gigi karena dia termasuk tulang dan kalau kuku karena dia termasuk pisaunya orang Habasyah." Setelah itu Rasulullah SAW mendapatkan harta rampasan perang lalu ada seekor unta dari harta rampasan itu yang lari dan orang-orang berusaha menangkapnya tapi tidak berhasil. Akhirnya ada seorang laki-laki yang memanahnya barulah unta itu bisa dilumpuhkan. Maka

Rasulullah SAW pun berkata, "Sesungguhnya pada diri unta ini — atau hewan ini — ada provokator seperti hal yang memprovokasinya untuk liar. Jika kalian dipersulit olehnya seperti tadi maka lakukanlah seperti ini." Nabi SAW lalu membagikan harta *ghanimah* sepuluh ekor kambing sama dengan satu ekor unta."

Syu'bah berkata, "Kuat dugaanku bahwa aku telah mendengarnya dari Sa'id akan kalimat ini, 'Beliau menjadikan sepuluh ekor kambing senilai dengan satu ekor unta'. Sufyan telah menceritakan kepadaku darinya."

Muhammad berkata, "Aku juga telah mendengar kalimat itu dari Sufyan."<sup>970</sup>

١٥٧٥٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُبَّابُ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ مُحَمَّدٍ بْنِ يَحْيَى بْنِ حَبَّانَ قَالَ: سَرَقَ غُلَامٌ لِّتُعَمَّانَ الْأَنْصَارِيَّ نَخْلًا صِبَارًا، فَرُفِعَ إِلَى مَرْوَانَ، فَأَرَادَ أَنْ يَقْطَعَهُ فَقَالَ رَافِعٌ بْنُ خَدِيجَةَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يُقْطَعُ فِي الشَّرِّ وَلَا فِي الْكَثِيرِ، قَالَ: قُلْتُ يَحْيَى: مَا الْكَثِيرُ؟ قَالَ: الْجُمَارُ.

15758. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id, dari Muhammad bin Yahya bin Habban, dia berkata: Seorang budak milik Nu'man Al Anshari mencuri buah kurma yang masih kecil lalu masalahnya dilaporkan kepada Marwan. Marwan kemudian ingin memotong tangannya, tapi Rafi' bin Khadij berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Tidak boleh memotong tangan pencuri dalam kasus pencurian buah dan juga dalam kasus pencurian pangkal tandan kurma'."

<sup>970</sup> Sanadnya *shahih*. Para perawinya adalah perawi *tsiqah*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15750.

Aku berkata kepada Yahya, "Apa itu *Al Katsar*?" Dia menjawab, "*Al Jammar* (pangkal tandan kurma)." <sup>971</sup>

— حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَاقِ قَالَ: أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ أَسِيدِ بْنِ ظَهِيرٍ ابْنِ أَخْيَرٍ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ: كَانَ أَحَدُنَا إِذَا اسْتَغْنَى عَنْ أَرْضِهِ أَعْطَاهَا بِالْكُلِّ وَالْرُّبْعِ وَالنِّصْفِ، وَيَشْتَرِطُ ثَلَاثًا جَدَارِلَ وَالْقُصَارَةَ، وَمَا سَقَى الرَّبِيعُ وَكَانَ الْعِيشُ إِذَا ذَاكَ شَدِيدًا، وَكَانَ يَعْمَلُ فِيهَا بِالْحَدِيدِ، وَمَا شَاءَ اللَّهُ وَيُصْرِيبُ مِنْهَا مَنْفَعَةً فَأَتَانَا رَافِعُ بْنُ خَدِيجٍ، فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَا كُمْ عَنْ أَمْرٍ كَانَ لَكُمْ نَافِعًا وَطَاعَةُ اللَّهِ وَطَاعَةُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْفَعُ لَكُمْ، إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَا كُمْ عَنِ الْحَقْلِ، وَيَقُولُ: مَنْ اسْتَغْنَى عَنْ أَرْضِهِ فَلَيَمْنَعْهَا أَخَاهُ أَوْ لِيَدْعُ، وَيَنْهَا كُمْ عَنِ الْمُزَابَنَةِ، وَالْمُزَابَنَةُ: أَنْ يَكُونَ الرَّجُلُ لَهُ الْمَالُ الْعَظِيمُ مِنَ النَّخْلِ فَيَأْتِيهِ الرَّجُلُ، فَيَقُولُ: قَدْ أَخْذَتُهُ بِكَذَا وَسَقَاهُ مِنْ تَمَرٍ.

15759. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan mengabarkan kepada kami dari Manshur, dari Mujahid, dari Usaid bin Zahir bin saudara Rafi' bin Khadij, dari Rafi' bin Khadij, dia berkata: Jika salah satu dari kami memberikan sepertiga atau seperempat atau setengah dari tanahnya, saat sudah merasa cukup dengan yang dimiliki, tapi dia mensyaratkan dibayar dengan tiga kali bagian anak sungai, biji-biji yang tak terpanen serta pengairan dari parit. Waktu itu hidup susah dan dikerjakan dengan besi serta apa saja yang dikehendaki Allah. Hal itu kemudian mendatangkan manfaat,

<sup>971</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan pada no. 15748.

lalu kami mendatangi Rafi' bin Khadij dan dia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW lebih bermanfaat bagi kalian, dan beliau melarang kalian melakukan muhaqalah, beliau bersabda, 'Barangsiapa yang merasa tidak memerlukan tanahnya maka dia hendak memberikannya kepada saudaranya atau membiarkannya'. Beliau juga melarang kalian melakukan *muzabahanah*, yaitu seseorang yang harta banyak berupa kebun kurma lalu datang orang lain kepadanya dan mengatakan aku beli ini dengan sejumlah *wasaq* kurma kering."<sup>972</sup>

١٥٧٦ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْوَلِيدِ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ مَتْصُورٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ أَسَيْدِ بْنِ ظَهَيرٍ، قَالَ: كَانَ أَحَدُنَا إِذَا اسْتَغْنَى عَنْ أَرْضِهِ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ، وَقَالَ: يَشْتَرِطُ ثَلَاثَ جَدَالٍ، وَالْقُصَارَةُ مَا سَقَطَ مِنْ السُّبْلِ.

15760. Abdullah bin Al Walid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Mujahid, dari Usaид bin Zahir, dia berkata, "Apabila salah seorang kami merasa tak perlu lagi dengan tanahnya maka dia...." Selanjutnya dia menyebutkan redaksi hadits yang sama. Dia juga berkata, "Disyaratkan tiga bagian dari anak sungai, biji yang tak terpanen dan semua yang jatuh dari bulirnya (gandum)."<sup>973</sup>

<sup>972</sup> Sanadnya *shahih* dan para perawinya adalah imam. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15752.

Usaid bin Zahr adalah shahabi bernama Usaïd bin Zhahr bin Rafi' bin Adi. Rafi' bin Khadij adalah pamannya. Dia orang Madinah sebagaimana disebutkan dalam *Al Ishabah* dan *Tarikh Al Kabir* karya Al Bukhari (1/4712).

<sup>973</sup> Sanadnya *shahih*.

١٥٧٦١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ مَنْصُورٍ قَالَ: سَمِعْتُ مُجَاهِدًا يُحَدِّثُ عَنْ أَسِيدِ بْنِ طَهْيَرٍ، قَالَ: كَانَ أَحَدُنَا إِذَا اسْتَغْنَى عَنْ أَرْضِهِ أَوْ افْتَقَرَ إِلَيْهَا أَعْطَاهَا بِالنَّصْفِ وَالثُّلُثِ وَالرُّبْعِ، وَيَشْتَرِطُ ثَلَاثَ جَدَارَلَ وَالْقُصَارَةَ، وَمَا سَقَى الرَّبِيعَ، وَكُلَّا تَعْمَلُ فِيهَا عَمَلاً شَدِيدًا وَنُصِيبُ مِنْهَا مَنْفَعَةً، فَأَتَانَا رَافِعٌ بْنُ خَدِيجَ فَقَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَمْرٍ كَانَ لَكُمْ نَافِعًا، وَطَاعَةُ اللَّهِ وَطَاعَةُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرٌ لَكُمْ نَهَاكُمْ عَنِ الْحَقْلِ، وَقَالَ: مَنْ كَائِنَ لَهُ أَرْضٌ فَلِيَمْتَحِنْهَا أَخَاهُ أَوْ لِيَدْعُهَا، وَنَهَاكُمْ عَنِ الْمُزَابَنَةِ، وَالْمُزَابَنَةُ: الرَّجُلُ يَكُونُ لَهُ الْمَالُ الْعَظِيمُ مِنَ النَّخْلِ، فَيَجِيءُ الرَّجُلُ فَيَأْخُذُهَا بِكَذَا وَكَذَا وَسَقَا مِنْ تَمِّرٍ.

15761. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Manshur, dia berkata: Aku mendengar Mujahid menceritakan dari Usaïd bin Zâhir, dia berkata, "Jika salah satu dari kami sudah tidak memerlukan tanahnya lagi atau malah membutuhkannya, maka dia memberikan setengah, atau sepertiga, atau seperempatnya dengan syarat tiga bagian dari anak sungai (parit), biji yang tak terpanen, serta yang diairi oleh parit. Kami kemudian mengerjakan itu dengan berat dan kami mendapat manfaat darinya sampai datanglah Rafi' bin Khadîj kepada kami lalu dia berkata, 'Rasulullah SAW melarang kalian mengerjakan suatu pekerjaan yang mendatangkan manfaat untuk kalian, tapi taat kepada Allah dan Rasul-Nya adalah lebih baik bagi kalian. Beliau juga melarang kalian melakukan praktik *muhaqalah*, beliau bersabda, "*Barangsiapa memiliki tanah, maka dia hendaknya memberi kesempatan kepada saudaranya, atau membiarkannya saja.*" Beliau juga melarang kita melakukan *muzabahah*, yaitu seseorang

mempunyai sejumlah besar kebun kurma lalu datanglah orang lain dan mengambilnya dengan sekian sekian *wasaq* dari buah kurma kering'."<sup>974</sup>

١٥٧٦٢ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ وَابْنُ نُمَيْرٍ قَالَا: حَدَّثَنَا عَبْيَدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا نَافِعٌ قَالَ: كَانَ ابْنُ عُمَرَ يُكْرِي الْمَزَارِعَ، فَبَلَغَهُ أَنَّ رَافِعًا يَأْتِرُ فِيهِ حَدِيثًا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَخَرَجَ إِلَيْهِ ابْنُ عُمَرَ إِلَى الْبَلَاطِرِ فَسَأَلَهُ، فَأَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ كِرَاءِ الْمَزَارِعِ، فَتَرَكَ عَبْدُ اللَّهِ كِرَاءَهَا، قَالَ ابْنُ نُمَيْرٍ فِي حَدِيثِهِ: فَذَهَبَ إِلَيْهِ ابْنُ عُمَرَ وَذَهَبَتْ مَعَهُ وَكَذَا، قَالَ أَبِي: وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْيَدٍ أَيْضًا قَالَ: فَذَهَبَ ابْنُ عُمَرَ وَذَهَبَتْ مَعَهُ.

15762. Yahya bin Sa'id dan Ibnu Numair menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ubaidullah menceritakan kepada kami, sedangkan Yahya berkata: Dari Ubaidullah, (Ubaidullah berkata) Nafi' mengabarkan kepadaku, dia berkata: Ibnu Umar biasa menyewakan sawah lalu sampai berita kepadanya bahwa Rafi' mempunyai sebuah hadits dari Rasulullah SAW. Ibnu Umar kemudian pergi menemuinya dan menanyakan kepadanya hal itu, Rafi' kemudian menyampaikan kepadanya bahwa Rasulullah SAW melarang sewa ladang akhirnya Ibnu Umar tidak lagi menyewakan ladang.

Ibnu Numair berkata dalam haditsnya, "Ibnu Umar pun pergi dan aku (Nafi') juga ikut bersamanya."

Demikian pula ayahku (ayahnya Abdullah yaitu Imam Ahmad). Hal ini juga diceritakan kepada kami oleh Muhammad bin

<sup>974</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15759.

Ubaid dia berkata, "Ibnu Umar lalu pergi dan aku juga ikut bersamanya."<sup>975</sup>

١٥٧٦٣ - حَدَّثَنَا يَزِيدُ قَالَ: أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ قَالَ: أَتَبَأْنَا ابْنُ عَجْلَانَ عَنْ عَاصِمٍ بْنِ عُمَرَ، عَنْ مَحْمُودٍ بْنِ لَبِيدٍ، عَنْ رَافِعٍ بْنِ خَدِيجٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَزِيدُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَصْبَحُوا بِالصُّبْحِ، فَإِنَّهُ أَعْظَمُ لِلأَجْرِ أَوْ لِأَجْرِهَا.

15763. Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Ishaq mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Ajlan memberitakan kepada kami dari Ashim bin Umar, dari Mahmud bin Labid, dari Rafi' bin Khadij, dari Nabi SAW —Dalam riwayat Yazid, "Aku mendengar Rasulullah SAW— bersabda, *"Laksanakanlah shalat Subuh lebih awal, karena pahalanya lebih besar.*"<sup>976</sup>

١٥٧٦٤ - حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا سُفِّيَانُ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ عَبَائَةَ بْنِ رِفَاعَةَ، عَنْ جَدِّهِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ: إِنَّ جِبْرِيلَ أَوْ مَلَكًا جَاءَ

<sup>975</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15753. Ubaidullah adalah putra Abdullah bin Umar dan dia *tsiqah fadhil masyhur*.

<sup>976</sup> Sanadnya *shahih*.

Ashim bin Umar bin Qatahad adalah seorang imam, punya banyak riwayat tentang perang. Dia orang Madinah yang *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan oleh jamaah. Mahmud bin Labid pernah melihat Nabi SAW dan dia *masyhur*.

HR. Abu Daud (1/115, no. 424), pembahasan: Shalat, bab: Waktu Shubuh; At-Tirmidzi (1/289, no. 154), pembahasan: Shalat, bab: Waktu shubuh; An-Nasa'i (1/272, no. 548); Ibnu Majah (1/221, no. 672); Ad-Darimi (1/301, no. 1217); dan Ibnu Hibban (89, no. 263).

إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا تَعْدُونَ مَنْ شَهَدَ بَسْدَرًا فِيْكُمْ؟  
قَالُوا: حِيَارُنَا، قَالَ: كَذَلِكَ هُمْ عِنْدَنَا حِيَارُنَا مِنَ الْمَلَائِكَةِ.

15764. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id, dari Abayah bin Rifa'ah, dari kakeknya —yaitu Rafi' bin Khadij—, dia berkata, "Sesungguhnya Jibril —atau seorang malaikat— datang kepada Nabi SAW dan bertanya, 'Kalian anggap apa mereka yang hadir di perang Badar?' Para sahabat menjawab, 'Orang-orang pilihan di antara kami'. Dia berkata, 'Demikian pula mereka adalah malaikat pilihan di antara kami'."<sup>977</sup>

١٥٧٦٥ - حَدَّثَنَا وَكِبِيعٌ وَأَبُو كَامِلٍ قَالَا: حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ أَبِيهِ إِسْحَاقَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِيهِ رَبَاحٍ، عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ زَرَعَ أَرْضًا بِغَيْرِ إِذْنِ أَهْلِهَا فَلَهُ نَفْقَةُهُ، قَالَ أَبُو كَامِلٍ فِي حَدِيثِهِ: وَلَيْسَ لَهُ مِنَ الزَّرْعِ شَيْءٌ.

15765. Waki' dan Abu Kamil menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Syarik menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Atha` bin Abu Rabah, dari Rafi' bin Khadij, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Siapa yang menanam tanaman di tanah orang lain tanpa seizin pemilik tanah, maka dia berhak mengambil kembali apa yang telah dia keluarkan sebagai biaya tanaman itu."

Dalam riwayat Abu Kamil disebutkan tambahan redaksi, "Dan dia tidak berhak apa pun atas hasil tanaman itu nantinya."<sup>978</sup>

<sup>977</sup> Sanadnya *shahih*.

HR. Ibnu Majah (1/57, no. 160), pembahasan: Muqaddimah, bab: Keutamaan sahabat Rasulullah SAW; dan Al Bukhari (7/312, no. 3992), pembahasan: Peperangan, bab: Malaikat hadir dalam perang Badar.

<sup>978</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Syarik.

١٥٧٦٦ - حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ ذَرٍّ عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ أَبْنِ رَافِعٍ بْنِ خَدِيجٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: جَاءَنَا مِنْ عِنْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَمْرٍ كَانَ يَرْفُقُ بَنَاءً وَطَاعَةً اللَّهَ وَطَاعَةً رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْفَقُ بَنَاءً، نَهَايَا أَنْ تَزْرَعَ أَرْضًا إِلَّا أَرْضاً يَمْلِكُ أَحَدُنَا رَقْبَتَهَا أَوْ مِنْحَةً رَجُلٍ.

15766. Waki' menceritakan kepada kami, Umar bin Dzarr menceritakan kepada kami dari Mujahid, dari Ibnu Rafi' bin Khadij, dari ayahnya, dia berkata: Dia (Rafi') datang kepada kami menyampaikan satu hal dari Rasulullah SAW, "Rasulullah SAW melarang suatu perkara yang biasanya menyenangkan, tapi taat kepada Allah dan Rasul-Nya adalah lebih menyenangkan buat kita. Beliau melarang kita untuk menanami suatu tanah kecuali tanah yang kita miliki atau yang diserahkan oleh orang lain."<sup>979</sup>

١٥٧٦٧ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، حَدَّثَنَا أَيُوبُ عَنْ يَعْلَى بْنِ حَكِيمٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ رَافِعٍ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ: كُنَّا نُحَاقِلُ بِالْأَرْضِ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَنَكَرْنَا بَيْهَا بِالثُّلُثِ وَالرُّبْعِ وَالظَّعَامِ الْمُسَمَّىِ، فَجَاءَنَا ذَاتَ يَوْمٍ رَجُلٌ مِنْ عَمُومَتِي، فَقَالَ: نَهَايَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

HR. Abu Daud (3/261, no. 3403), pembahasan: Jual beli, bab: Mengolah tanah tanpa izin; At-Tirmidzi (3/639, no. 1366), pembahasan: Hukum, bab: Orang yang menanam tanah orang lain tanpa izin; Ibnu Majah (2/824, no. 2466); Ath Thahawi (*Al Ma'ani*, 4/118); dan Al Baihaqi (6/136–137).

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan gharib*."

<sup>979</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15752.

Umar bin Dzarr bin Abdullah Al Hamdani Abu Dzarr Al Kufi adalah perawi *tsiqah* tapi para ulama mengkritik pendapatnya yang *Murji'ah*, tapi haditsnya ada dalam *Shahih Al Bukhari* dan lainnya.

وَسَلَّمَ عَنْ أَمْرٍ كَانَ لَنَا نَافِعًا، وَطَاعَةُ اللَّهِ وَرَسُولِهِ أَنْفَعُ لَنَا، نَهَاكَا أَنْ تُحَاوِلَ  
بِالْأَرْضِ، فَنَكْرِيَهَا عَلَى الْثَّلْثِ وَالرَّبِيعِ وَالطَّعَامِ الْمُسَمَّى، وَأَمْرَ رَبِّ الْأَرْضِ أَنْ  
يَزَرِّعَهَا -أَوْ يُزَرِّعَهَا- وَكَرِهَ كِرَاءَهَا وَمَا سِوَى ذَلِكَ.

15767. Ismail menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami dari Ya'la bin Hakim, dari Sulaiman bin Yasar, dari Rafi' bin Khadij, dia berkata, "Kami pernah melakukan *muhaqalah* (akad sewa) pada tanah di masa Rasulullah SAW. Kami biasa menyewa dengan harga sepertiga dan dengan bahan makanan yang disebutkan jenis dan jumlahnya. Hingga pada suatu hari ada seorang yang masuk termasuk pamanku datang dan berkata, 'Rasulullah SAW melarang kita melakukan sesuatu yang bermanfaat buat kita, dan taat kepada Allah serta Rasul-Nya akan lebih bermanfaat buat kita. Beliau melarang kita untuk menyewakan tanah dengan cara sepertiga, atau seperempat atau dengan bahan makanan yang ditentukan. Beliau juga memerintahkan kita untuk menanami sendiri tanah kita atau mempersilakan orang lain menanamnya. Beliau juga tidak suka kalau itu disewakan dan selain itu (selain menanam sendiri atau menyerahkan ke orang lain)'."<sup>980</sup>

١٥٧٦٨ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ قَالَ: أَخْبَرَنَا أَيُوبُ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارِ  
قَالَ سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ يَقُولُ: مَا كُنَّا تَرَى بِالْخَبْرِ بِأَسَّا حَتَّى زَعَمَ ابْنُ  
خَدِيجَ عَامَ أَوْلَى أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْهُ.

<sup>980</sup> Sanadnya *shahih* dan para perawinya adalah imam. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15759.

Ismail adalah Ibnu Ulayyah. Ayyub adalah As-Sakhiyani. Ya'la bin Hakim adalah Ats-Tsaqafi —maula bani Tsaqif- seorang perawi *tsiqah* lagi *masyhur*, dan haditsnya diriwayatkan dalam *Shahihain*. Demikian pula Sulaiman bin Yasar Al Hilali seorang ahli fikih yang *masyhur* dan dia adalah salah seorang dari tujuh ahli fikih.

15768. Ismail menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayyub mengabarkan kepada kami dari Amr bin Dinar, dia berkata: Aku mendengar Ibnu Umar berkata, "Sebelumnya kami menganggap bahwa *mukhabarah* itu tidak masalah, sampai Ibnu Khadij pada tahun pertama menyatakan bahwa Rasulullah SAW melarang hal itu."<sup>981</sup>

١٥٧٦٩ - حَدَّثَنَا حَاجَّ، حَدَّثَنَا لَيْثُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ عُقَيْلٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، أَنَّهُ قَالَ: أَخْبَرَنِي سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ قَالَ: يَا ابْنَ خَدِيجَ، مَاذَا تُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي كِرَاءِ الْأَرْضِ؟ قَالَ رَافِعٌ: لَقَدْ سَمِعْتُ عَمَّيَ، وَكَانَ أَقْدَ شَهِيدًا بَدْرًا، يُحَدِّثُ أَهْلَ الدَّارِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ كِرَاءِ الْأَرْضِ.

15769. Hajjaj menceritakan kepada kami, Laits bin Sa'd menceritakan kepada kami dari Uqail, dari Ibnu Syihab bahwa dia berkata: Salim bin Abdullah mengabarkan kepadaku, bahwa Abdullah bin Umar berkata, "Wahai Ibnu Khadij, apa yang kamu ceritakan dari Rasulullah SAW tentang sewa tanah?" Rafi' berkata, "Aku telah mendengar kedua orang pamanku dan mereka pernah turut serta dalam perang Badar, keduanya menceritakan kepada para penghuni rumah bahwa Rasulullah SAW melarang sewa tanah."<sup>982</sup>

١٥٧٧٠ - حَدَّثَنَا يَعْلَى بْنُ عَبْيَدٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ - يَعْنِي ابْنَ إِسْحَاقَ -، عَنْ عَاصِمٍ بْنِ عُمَرَ، عَنْ رَافِعٍ بْنِ خَدِيجَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ

<sup>981</sup> Sanadnya *shahih*.

<sup>982</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15762. Aqil adalah Ibnu Khalid.

اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الْعَامِلُ فِي الصَّدَقَةِ بِالْحَقِّ لِوَجْهِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ كَالْغَازِيٍّ فِي سَبِيلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ حَتَّى يَرْجِعَ إِلَى أَهْلِهِ.

15770. Ya'la bin Ubaid menceritakan kepada kami, Muhammad —yakni Ibnu Ishaq— menceritakan kepada kami dari Ashim bin Umar, dari Rafi' bin Khadij, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Pengurus harta zakat yang jujur hanya mengharap ridha Allah Azza wa Jalla sama dengan orang yang berperang di jalan Allah Azza wa Jalla sampai dia kembali ke rumahnya."<sup>983</sup>

١٥٧٧١ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَاقِ قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ قَارِظٍ، عَنْ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ رَافِعٍ بْنِ خَدِيجٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كَسْبُ الْحَجَّامِ حَبِيبٌ، وَمَهْرُ الْبَغْيِ حَبِيبٌ، وَثَمَنُ الْكَلْبِ حَبِيبٌ.

15771. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Ma'mar menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abu Katsir, dari Ibrahim bin Abdullah bin Qarizh, dari As-Sa'ib bin Yazid, dari Rafi' bin Khadij bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Hasil kerja tukang bekam adalah kotor, mahar wanit pezina juga kotor dan hasil penjualan anjing juga kotor."<sup>984</sup>

<sup>983</sup> Sanadnya *shahih*. Sebelumnya telah dijelaskan tapi di sini ada masalah dengan penyimakan Ashim bin Umar dari Rafi' bin Khadajah.

HR. Abu Daud (3/132, no. 2936), pembahasan: Pajak, bab: Berusaha untuk sedekah; At-Tirmidzi (3/28, no. 645); Ibnu Majah (1/578, no. 1809); Ibnu Khuzaimah (4/51, no. 2334); dan Al Hakim (1/406).

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

Al Hakim menilai hadits ini dan disetujui oleh Adz-Dzahabi.

<sup>984</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15756.

Ibrahim bin Abdullah bin Qarizh adalah perawi *tsiqah* dan dia sudah pernah dijelaskan.

١٥٧٧٢ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَاقِ، حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَتَبِيرٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ قَارِظَةِ، عَنْ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفْطَرَ الْحَاجِمُ وَالْمَحْجُومُ.

15772. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abi Katsir, dari Ibrahim bin Abdullah bin Qarizh, dari As-Sa'ib bin Yazid, dari Rafi' bin Khadij, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Yang membekam dan yang dibekam batal puasanya."<sup>985</sup>

١٥٧٧٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شَعْبَةُ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجَ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْحَقْلِ، قَالَ الْحَكَمُ: وَالْحَقْلُ الْثُلُثُ وَالرَّبُعُ.

15773. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Al Hakam, dari Mujahid, dari Rafi' bin Khadij, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang *haql*."

Al Hakam berkata, "*Haql* itu adalah menyerahkan hasil sepertiga dan seperempat."<sup>986</sup>

### Hadits Abu Burdah bin Niyar RA\*

<sup>985</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 8753. HR. Al Bukhari (4/174), pembahasan: Puasa, bab: Hijamah.

<sup>986</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15755.

\* Dia adalah Abu Burdah bin Niyar Al Anshari, ada yang mengatakan namanya adalah Hani', ada pula yang mengatakan Malik bin Hubairah dan ada pula yang mengatakan Al Harits bin Amr. Dia adalah paman Al Bara' bin Azib dari pihak ibu. Dia masuk Islam sejak lama dan mengikuti perang Badar serta peperangan setelahnya. Wafat pada masa pemerintahan Mu'awiyah.

١٥٧٧٤ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ بُشَيْرِ  
بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ بْنِ نِيَارٍ، أَنَّهُ ذَبَحَ قَبْلَ أَنْ يَذْبَحَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ فَأَمَرَهُ أَنْ يُعِيدَ، قَالَ: إِنِّي لَا أَجِدُ إِلَّا جَذَعَةً، فَأَمَرَهُ أَنْ يَذْبَحَ.

15774. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id, dari Basyir bin Yasar, dari Abu Burdah bin Niyar bahwa dia pernah menyembelih sebelum Nabi SAW menyembelih, lalu beliau menyuruhnya untuk mengulang sembelihan.

Dia berkata, "Aku tidak mendapatkan hewan lain selain *jadza'ah* (kambing yang telah lewat setahun)." Maka beliau pun memerintahkannya untuk menyembelih itu.<sup>987</sup>

١٥٧٧٥ - حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جُمِيعٍ عَنِ  
الْجَهَنِمِ بْنِ أَبِي الْجَهَنِمِ، عَنْ ابْنِ نِيَارٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ  
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا تَذْهَبُ الدُّنْيَا حَتَّى تَكُونَ لِلْكَعْ ابْنِ لَكَعَ.

15775. Waki' menceritakan kepada kami, Al Walid bin Abdullah bin Jami' menceritakan kepada kami dari Al Jahm bin Abu Al Jahm, dari Ibnu Niyar, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Dunia tidak akan hilang sampai datangnya si bejat bin bejat.*"<sup>988</sup>

<sup>987</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15702.

Yahya bin Sa'id pertama adalah Al Qaththan, sedangkan Yahya bin Sa'id kedua adalah Al Anshari. Busyair bin Yasar adalah seorang ahli fikih dan sudah pernah dijelaskan sebelumnya.

<sup>988</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Al Jahm bin Abu Al Jahm yang dianggap *majhul* dalam *Tajil Al Manfa'ah*, tapi Ibnu Hibban menganggapnya *tsiqah* (*Ats-Tsiqat*, 4/113) dan Adz-Dzahabi menganggapnya *dha'if*, sedangkan Al Bukhari mendiamkannya (*At-Tarikh Al Kabir*, 2/229), demikian pula Ibnu Abi Hatim (*Jarh*, 2/521, no. 2165).

Al Walid bin Abdullah bin Jami' Az-Zuhri dianggap *tsiqah* dan riwayatnya dipakai oleh syaikhain.

١٥٧٧٦ - حَدَّثَنَا هَاشِمٌ وَحَجَّاجُ قَالَا: حَدَّثَنَا لَيْثٌ - يَعْنِي ابْنَ سَعْدٍ -، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَبِيبٍ عَنْ بُكَيْرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْأَشْجَحِ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جَابِرٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يُحَلِّدُ فَوْقَ عَشْرِ حَلَدَاتٍ إِلَّا فِي حَدٍّ مِنْ حُدُودِ اللَّهِ تَعَالَى.

15776. Hasyim dan Hajjaj menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Laits —yakni ܒିନ୍ Sa'd— menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid bin Abu Habib menceritakan kepada kami dari Bukair bin Abdullah bin Al Asyajj, dari Sulaiman bin Yasar, dari Abdurrahman bin Jabir bin Abdullah, dari Abu Burdah bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Tidak boleh mencambuk lebih dari 10 cambukan kecuali dalam had hukum Allah Ta'ala.”<sup>989</sup>

١٥٧٧٧ - حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عِيسَى، عَنْ جُمَيْعٍ بْنِ عُمَيْرٍ - وَلَمْ يَشْكُ -، عَنْ خَالِهِ أَبِي بُرْدَةَ بْنِ نَيَارٍ، قَالَ:

Al Haitsami (7/320) berkata, “Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dan Ath-Thabarani secara ringkas dan perawinya adalah perawi *tsiqah*.

HR. Ibnu Abi Syaibah (15/242).

Hadits ini sudah disebutkan dengan sanad yang lebih *shahih* dari ini di no. 8305.

<sup>989</sup> Sanadnya *shahih*. Semua perawinya adalah perawi *tsiqah*.

Abdurrahman bin Jabir bin Abdullah adalah Al Anshari anak dari Jabir sang sahabat Nabi SAW, dia juga *tsiqah*

HR. Al Bukhari (12/176, no. 6848), pembahasan: Hudud, bab: Lamanya hukuman ta'zir; Muslim (3/1332, no. 1708), pembahasan: Hudud, bab: Lamanya hukuman ta'zir; Abu Daud (4/167, no. 4491), pembahasan: Hudud, bab: Lamanya hukuman ta'zir; At-Tirmidzi (4/63, no. 1463), pembahasan: Hudud, bab: Lamanya hukuman ta'zir; dan Ibnu Majah (2/867, no. 2601), pembahasan: Hudud, bab: Lamanya hukuman ta'zir.

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan gharib*."

انطلقت مع النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى تَقِيعِ الْمُصَلَّى، فَأَذْخَلَ يَدَهُ فِي طَعَامٍ، ثُمَّ أَخْرَجَهَا فَإِذَا هُوَ مَغْشُوشٌ أَوْ مُخْتَلِفٌ، فَقَالَ: لَيْسَ مِنَّا مِنْ غَشَّنَا.

15777. Hajjaj menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Isa, dari Jumai' bin Umair — dan dia tidak ragu — dari pamannya Abu Burdah bin Niyar, dia berkata, "Aku pernah berangkat ke mushalla Baqi' bersama Nabi SAW. Beliau kemduian memasukkan tangan ke tumpukan bahan makanan lalu mengeluarkannya, dan ternyata mendapati barang itu ditipu atau dicampur (antara yang jelek dengan yang bagus), maka beliau bersabda, "*Bukanlah dari golongan kami orang yang menipu kami.*"<sup>990</sup>

١٥٧٧٨ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ قَالَ: أَخْبَرَنَا ابْنُ لَهِيَةَ عَنْ بُكَيْرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ سُلَيْمَانُ لِعَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جَابِرٍ حَدَّثَ فَحَدَّثَ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ بْنِ نِيَارٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا جَلْدٌ فَوْقَ عَشْرِ جَلَدَاتٍ إِلَّا فِي حَدْدٍ مِنْ حُدُودِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ.

15778. Yahya bin Ishaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Lahi'ah mengabarkan kepada kami dari Bukair bin

<sup>990</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Syarik dan Jumai' bin Umair, yang bahkan lebih banyak diperbincangkan daripada Syarik tapi Abu Hatim menganggapnya shalih meski ada beberapa kesalahan padanya ditambah sikap tasyayyu'.

Hadits ini telah disebutkan dengan sanad yang lebih *shahih* dari ini pada no. 5113.

HR. Muslim (1/99, no. 101), pembahasan: Iman, bab: Orang yang mencurangi kami tidak termasuk golongan kami; Abu Daud (3/272, no. 3452), pembahasan: Sewa Menyewa, bab: Larangan berbuat curang; At-Tirmidzi (3/59, no. 1315), pembahasan: Jual Beli; Ibnu Majah (2/749, no. 2224), pembahasan: Perniagaan; dan Ad-Darimi (2/323, no. 2541).

At-Tirmidzi berkata, "Haitis ini *hasan shahih*."

Abdullah, dia berkata: Sulaiman berkata kepada Abdurrahman bin Jabir, "Ceritakanlah!" Abdurrahman kemudian menceritakan dari Abu Burdah bin Niyar, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Jangan mendera lebih dari sepuluh cambukan kecuali dalam had Allah Azza wa Jalla'*".<sup>991</sup>

١٥٧٧٩ - حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ الْخُزَاعِيُّ، حَدَّثَنَا لَيْثٌ عَنْ بُكَيْرٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْأَشْجَعِ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جَابِرٍ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ بْنِ نِيَارٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا يُخَلِّدُ فَوْقَ عَشْرِ جَلَدَاتٍ إِلَّا فِي حَدٍّ مِنْ حُدُودِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ، وَكَانَ لَيْثٌ حَدَّثَنَا بِيَعْدَادٍ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ بُكَيْرٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ، فَلَمَّا كُنَّا بِمِصْرَ، أَخْبَرَنَا بُكَيْرٌ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْأَشْجَعِ.

15779. Abu Salamah Al Khuza'i menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami dari Bukair bin Abdullah bin Al Asyajj, dari Sulaiman bin Yasar, dari Abdurrahman bin Jabir, dari Abu Burdah bin Niyar, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Jangan mendera lebih dari sepuluh cambukan kecuali dalam had Allah 'Azza wa Jalla.*" Laits menceritakan itu kepada kami di Baghdad dari Yazid bin Abu Habib, dari Bukair, dari Sulaiman. Ketika kami berada di Mesir, Bukair bin Abdullah bin Al Asyajj mengabarkan kepada kami.<sup>992</sup>

<sup>991</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Ibnu Lahi'ah dan perawi lainnya sudah disebutkan sebelumnya, semuanya *tsiqah*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15776.

<sup>992</sup> Sanadnya *shahih*.

Abu Salamah Al Khuza'i adalah Manshur bin Salamah yang *tsiqah* dan sudah berlalu keterangannya.

١٥٧٨٠ - حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ وَائِلٍ، عَنْ جُمِيعٍ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ خَالِيٍّهِ قَالَ: سُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَفْضَلِ الْكَسْبِ؟ فَقَالَ: بَيْعٌ مَبْرُورٌ، وَعَمَلٌ الرَّجُلٌ بِيَدِهِ.

15780. Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, dia berkata: Syarik menceritakan kepada kami dari Wa'il, dari Jumai' bin Umair, dari pamannya, dia berkata: Aku bertanya kepada Nabi SAW tentang pekerjaan apa yang paling utama, maka beliau menjawab, "Jual beli yang benar dan pekerjaan seseorang dengan tangannya sendiri."<sup>993</sup>

١٥٧٨١ - حَدَّثَنَا أَبُو تَعْيِمٍ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ - يَعْنِي ابْنَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جُمِيعٍ -، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ بْنُ أَبِي الْجَهْمِ قَالَ: أَقْبَلْتُ أَنَا وَزَيْدُ بْنُ حَسَنٍ بَيْنَنَا ابْنُ رُمَانَةَ - مَوْلَى عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ مَرْوَانَ - قَدْ نَصَبْنَا لَهُ أَيْدِينَا فَهُوَ مُتَكَبِّعٌ عَلَيْهَا دَاخِلَ الْمَسْجِدِ - مَسْجِدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -، وَتَهَى ابْنُ نِيَارٍ رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَرْسَلَ إِلَيْ أَبِي بَكْرٍ أَنْتِي فَأَتَاهُ، فَقَالَ: رَأَيْتُ ابْنَ رُمَانَةَ يَسْكُمَا يَتَوَكِّلًا عَلَيْكَ وَعَلَى زَيْدِ بْنِ حَسَنٍ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَنْ تَذَهَّبَ الدُّنْيَا حَتَّى تَكُونَ عِنْدَ لَكُمْ ابْنُ لَكُمْ.

<sup>993</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada Syarik dan Jumai'. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 8676.

HR. Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 4/277, no. 4411); dan Al Hakim (2/10).

Haitsami mengisyaratkan adanya perbedaan pendapat tentang Jumai'. Demikian pula Al Mundziri (*At-Targhib*, 2/523).

Al Hakim menilai hadits ini *shahih* dan disetujui oleh Adz-Dzahabi.

15781. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Al Walid — yakni Ibnu Abdillah bin Jumai' — menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Bakr bin Abu Al Jahm menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku dan Zaid bin Hasan berhadapan dan antara kami ada Ibnu Rumanah *maula* Abdul Aziz bin Marwan, kami menegakkan tangan kami untuknya dan dia bersandar di atas tangan kami di dalam masjid (yaitu masjid Rasulullah SAW). Dalam masjid itu ada Ibnu Niyar salah seorang sahabat Rasulullah SAW, lalu dia menyuruh orang memanggilku si Abu Bakar ini untuk menemuinya. Aku kemudian datang menemuinya dan dia berkata, "Aku melihat Ibnu Rumanah ada di antara kalian berdua sedang bersandar di atasmu dan Zaid bin Hasan. Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Tidak akan musnah dunia ini sampai ada di tangan Luka' bin Luka' (si bejat anak si bejat)".<sup>994</sup>

### **Hadits Abu Sa'id bin Abu Fadhalah RA\***

١٥٧٨٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ الْبَرْسَانِيُّ قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ: أَخْبَرَنَا أَبِي عَنْ زِيَادِ بْنِ مِينَاءَ، عَنْ أَبِي سَعْدٍ بْنِ أَبِي فَضَالَةِ الْأَنْصَارِيِّ، وَكَانَ مِنَ الصَّحَابَةِ، أَنَّهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا جَمَعَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ الْأُوَلَيْنَ وَالآخِرِينَ لِيَوْمٍ لَا رَيْبَ فِيهِ، نَادَى مُنَادٍ: مَنْ كَانَ أَشْرَكَ فِي عَمَلِهِ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى

<sup>994</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Abu Bakr bin Abu Al Jahm, dia adalah Al Jahm sebagaimana yang diterangkan sebelumnya.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15775 dan lihat pula komentar tersebut.

\* Dia adalah Abu Sa'id bin Abu Fadhalah yang juga biasa dipanggil Abu Sa'd bin Fadhalah sebagaimana yang tertulis dalam *Sunan At-Tirmidzi* dan Ibnu Majah. Dia hadir dalam perang Khandaq dan peperangan-peperangan setelahnya sebagaimana dikatakan oleh Ibnu Sa'd dan dia termasuk kalangan Anshar.

أَحَدًا، فَلَيَطْلُبْ ثَوَابَهُ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ، فَإِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ أَغْنٌ  
الشُّرُكَاءَ عَنِ الشَّرُكِ.

15782. Muhammad bin Bakr Al Bursani menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdul Hamid bin Ja'far mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ayahku mengabarkan kepada kami dari Ziyad bin Mina', dari Abu Sa'id bin Abu Fadhalah Al Anshari yang merupakan sahabat Nabi SAW, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Apabila Allah Azza wa Jalla mengumpulkan semua manusia dari yang awal sampai yang akhir nanti pada hari yang tiada keraguan tentangnya, maka akan ada penyeru yang memanggil, 'Siapa yang melakukan syirik dalam amalnya yang seharusnya hanya untuk Allah Tabaraka wa Ta'ala, maka dia hendaknya meminta pahala dari orang yang dia jadikan sekutu bagi Allah itu, karena Allah Azza wa Jalla sangat tidak memerlukan sekutu'."<sup>995</sup>

#### Hadits Suhail bin Baidha` dari Nabi SAW\*

١٥٧٨٣ - حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي يُحَدِّثُ أَبِي عَنْ يَعْقُوبَ قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي يُحَدِّثُ عَنْ يَزِيدَ - يَعْنِي ابْنَ الْهَادِ -، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ سُهْلِ ابْنِ بَيْضَاءَ أَنَّهُ قَالَ: نَادَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ وَأَنَا رَدِيفُهُ: يَا سُهْلُ ابْنَ بَيْضَاءَ، رَافِعًا بِهَا

<sup>995</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Ziyad bin Mina' dimana At-Tirmidzi menganggap *hasan* haditsnya.

HR. At-Tirmidzi (5/314, no. 3154), pembahasan: Tafsir surah Al Kahfi; Ibnu Majah (2/1406, no. 4203), pembahasan: Zuhud, bab: Riya' dan sum'ah; dan Muslim (4/2289, no. 2985).

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan gharib*."

\* Biografinya sudah disebutkan sebelumnya pada no. 15676.

صَوْتُهُ مِرَارًا حَتَّى سَمِعَ مَنْ خَلْفَنَا وَأَمَانَنَا، فَاجْتَمَعُوا وَعَلِمُوا أَنَّهُ يُرِيدُ أَنْ يَتَكَلَّمَ بِشَيْءٍ إِنَّهُ مَنْ قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، أَوْجَبَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ لَهُ بِهَا الْحَسَنَةَ، وَأَعْتَقَهُ بِهَا مِنَ النَّارِ.

15783. Ya'qub menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar ayahku menceritakan dari Ya'qub, dia berkata: Aku mendengar ayahku menceritakan dari Yazid —yakni Ibnu Al Haad—, dari Muhammad bin Ibrahim bin Al Harits, dari Suhail bin Baidha', dia berkata: Pada suatu malam Rasulullah SAW memanggil saat aku kebetulan berboncengan dengan beliau, "Wahai Suhail bin Baidha'?" Beliau mengeraskan suara berulang kali sehingga bisa didengar oleh orang-orang di belakang dan di depan kami, sehingga mereka berkumpul dan mereka tahu bahwa beliau ingin mengutarakan sesuatu, "Sesungguhnya siapa saja yang mengucap laa ilaaha illallaah, maka Allah Azza wa Jalla akan mewajibkan surga untuknya dan membebaskannya dari api neraka."<sup>996</sup>

١٥٧٨٤ - حَدَّثَنَا هَارُونُ، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ قَالَ حَيْوَةً: حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ الْهَادِ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الصَّلَتِ، عَنْ سُهَيْلِ ابْنِ الْبَيْضَاءِ مِنْ بَنِي عَبْدِ الدَّارِ قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ فِي سَفَرٍ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ مَعْنَاهُ.

15784. Harun menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, Haiwah berkata: Yazid bin Al Had menceritakan kepadaku dari Muhammad bin Ibrahim, dari Sa'id bin Ash-Shalt, dari Suhail bin Al Baidha', dari bani Abdud Dar, dia berkata, "Ketika kami dalam perjalanan bersama Rasulullah SAW."

<sup>996</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15678.

Selanjutnya dia menyebutkan makna yang sama dengan hadits sebelumnya.<sup>997</sup>

### Hadits Salamah bin Salaamah bin Waqsy dari Nabi SAW\*

١٥٧٨٥ - حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ ابْنِ إِسْحَاقَ قَالَ:  
حَدَّثَنِي صَالِحُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، عَنْ مَحْمُودِ بْنِ  
لَبِيدٍ، أَخِي بْنِي عَبْدِ الْأَشْهَلِ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ سَلَامَةَ بْنِ وَقْشٍ، وَكَانَ مِنْ  
أَصْحَابِ بَدْرٍ، قَالَ: كَانَ لَنَا جَارٌ مِنْ يَهُودَ فِي بَنِي عَبْدِ الْأَشْهَلِ، قَالَ:  
فَخَرَجَ عَلَيْنَا يَوْمًا مِنْ بَيْتِهِ قَبْلَ مَبْعَثِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسِيرًا،  
فَوَقَفَ عَلَى مَجْلِسِ عَبْدِ الْأَشْهَلِ، قَالَ سَلَمَةُ: وَآنَا يَوْمَئِذٍ أَخْدَثُ مَنْ فِيهِ  
سِنًا عَلَى بُرْدَةٍ مُضْطَجِعًا فِيهَا بِنَاءً أَهْلِي، فَذَكَرَ الْبَغْثَ وَالْقِيَامَةَ  
وَالْجِسَابَ وَالْمِيزَانَ وَالْجَنَّةَ وَالنَّارَ، فَقَالَ: ذَلِكَ لِقَوْمٍ أَهْلُ شِرْكٍ أَصْحَابِ  
أُوتَانِ لَا يَرَوْنَ أَنَّ بَعْثًا كَائِنٌ بَعْدَ الْمَوْتِ، فَقَالُوا لَهُ: وَيَحْكُمُ يَا فُلَانُ، تَرَى  
هَذَا كَائِنًا؟ إِنَّ النَّاسَ يُعْثُونَ بَعْدَ مَوْتِهِمْ إِلَى دَارِ فِيهَا جَنَّةٌ وَنَارٌ يُخْرَزُونَ  
فِيهَا بِأَعْمَالِهِمْ، قَالَ: نَعَمْ، وَالَّذِي يُحْلِفُ بِهِ، لَوْدَ أَنَّ لَهُ بِحَظْهِ مِنْ تِلْكَ  
النَّارِ أَعْظَمَ ثُنُورٍ فِي الدُّنْيَا يُحْمُونَهُ، ثُمَّ يُدْخِلُونَهُ إِيَّاهُ، فَيُطْبَقُ بِهِ عَلَيْهِ، وَأَنْ  
يَنْجُو مِنْ تِلْكَ النَّارِ غَدًا، قَالُوا لَهُ: وَيَحْكُمُ، وَمَا آيَةُ ذَلِكَ؟ قَالَ: نَبِيٌّ يُعَثِّرُ

<sup>997</sup> Sanadnya shahih.

\* Dia adalah Salamah bin Salaamah bin Waqsy bin Zaghbah Al Asyhali Al Anshari Abu Auf RA. Dia ikut dalam baiat Aqabah pertama dan kedua, juga turut serta dalam perang Badar, Uhud dan semua peristiwa lainnya. Ath-Thabari memastikan dia wafat pada tahun 45 H dalam usia 74 tahun di Madinah Al Munawwarah.

مِنْ نَحْوِ هَذِهِ الْبِلَادِ، وَأَشَارَ بِيَدِهِ نَحْوَ مَكَّةَ وَالْيَمَنِ، قَالُوا: وَمَتَى تَرَاهُ؟  
قَالَ: فَنَظَرَ إِلَيَّ وَأَنَا مِنْ أَخْدُونِهِمْ سِنًا، فَقَالَ: إِنْ يَسْتَفِدْ هَذَا الْعَلَامُ عُمُرًا  
يُذْرِكُهُ! قَالَ سَلَمَةُ: فَوَاللهِ، مَا ذَهَبَ اللَّيلُ وَالنَّهَارُ حَتَّى بَعَثَ اللهُ تَعَالَى  
رَسُولَهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ حَيٌّ بَيْنَ أَظْهَرِنَا، فَأَمْتَأْ بِهِ وَكَفَرَ بِهِ بَعْدَهَا  
وَحَسَدًا، فَقُتِلَ: وَيْلَكَ يَا فُلَانُ، أَلَسْتَ بِالَّذِي قُلْتَ لَنَا فِيهِ مَا قُلْتَ؟ قَالَ:  
بَلَى، وَلَيْسَ بِهِ.

15785. Ya'qub menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari Ibnu Ishaq, dia berkata: Shalih bin Ibrahim bin Abdurrahman bin Auf menceritakan kepadaku dari Mahmud bin Labid saudara bani Abdul Asyhal, dari Salamah bin Salamah bin Waqsy —dan dia adalah sahabat yang turut serta dalam perang Badar—, dia berkata, "Kami pernah mempunyai tetangga beragama Yahudi dari bani Abdul Asyhal. Suatu hari dia menemui kami dari rumahnya tak berapa lama sebelum diutusnya Nabi SAW. Dia kemudian datang ke majlis Abdul Asyhal dan waktu itu aku adalah orang yang paling muda di antara yang hadir. Aku lalu memakai burdah yang aku gunakan untuk berbaring di teras rumah keluargaku. Orang Yahudi ini lantas menceritakan tentang kebangkitan dan Hari Kiamat, hisab dan mizan, surga dan neraka. Dia berkata, 'Itu dipersiapkan bagi orang-orang yang syirik para penyembah berhala, yang tidak mempercayai adanya kebangkitan setelah mati'. Orang-orang yang hadir berkata, 'Ah yang benar wahai fulan? Apakah kamu yakin ini akan terjadi dimana orang-orang akan dibangkitkan setelah mati menuju tempat yang ada surga dan neraka di dalamnya dan mereka diganjar sesuai amal mereka?' Dia menjawab, 'Ya, benar demi Tuhan yang dengan namanya kita bersumpah, sedikit bagian dari api itu adalah seperti orang menyalakan tungku terbesar di dunia dan dia merasa lebih baik masuk ke dalam api itu

yang penting bisa selamat dari api neraka'. Orang-orang bertanya, 'Gila, apa tanda itu akan terjadi?' Dia menjawab, 'Akan ada seorang Nabi diutus dari negeri sana (Dia menunjuk ke arah Makkah dan Yaman)'. Orang-orang bertanya lagi, 'Kapan kamu bisa melihatnya?' Dia lalu melihat ke arahku (Salamah) dan aku waktu itu adalah yang paling muda di antara mereka, dia berkata, 'Kalau anak muda ini berumur panjang maka dia akan bertemu dengan Nabi itu'."

Salamah berkata, "Demi Allah, telah beralalu malam dan siang sampai kemudian Allah *Ta'ala* mengutus Rasul-Nya dan si Yahudi tadi masih hidup di antara kami. Kami kemudian beriman kepada Nabi itu sementara dia tidak beriman lantaran dengki dan kebencian. Akhirnya kami berkata kepadanya, 'Wahai fulan, bukankah dulu engkau mengatakan begini dan begitu kepada kami?' Dia menjawab, 'Ya, tapi bukan buat dia (Muhammad SAW)'."<sup>998</sup>

### **Hadits Sa'id bin Huraits saudara Amr bin Huraits RA\***

١٥٧٨٦ - حَدَّثَنَا أَبْنُ ثُمَيرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ  
يَعْنِي أَبْنَ مُهَاجِرٍ -، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ عَمْرُو بْنِ حُرَيْثٍ، قَالَ:

<sup>998</sup> Sanadnya *shahih*.

Shalih bin Ibrahim bin Auf Al Madani Az-Zuhri adalah perawi *tsiqah* termasuk tokoh terkemuka semua ulama memujinya dan haditsnya diriwayatkan dalam *Shahihain*.

Al Haitsami (*Al Majma'*, 8/230) berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dan Ath-Thabarani. Perawi Ahmad adalah perawi *shahih* kecuali Ibnu Ishaq, tapi di sini dia jelas menyatakan bahwa dia mendengar hadits itu."

HR. Ath-Thabarani (7/41, no. 6327); Al Bukhari (*At-Tarikh*, 4/68); dan Al Hakim (3/417).

Al Hakim menilai hadits ini *shahih* dan disetujui oleh Adz-Dzahabi.

\* Dia adalah Sa'id bin Huraits bin Amr bin Utsman bin Abdullah bin Makhzum Al Makhzumi, masuk Islam sebelum penaklukan kota Makkah dan dia ikut dalam penaklukan Makkah bersama Rasulullah SAW. Dia pindah ke Kufah dan meninggal dunia di sana. Ada yang mengatakan dia wafat Harrah.

حَدَّثَنِي أَخْيَرُ سَعِيدُ بْنُ حُرَيْثٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ بَاعَ عَقَارًا كَانَ قَمِنًا أَنْ لَا يُيَارَكَ لَهُ إِلَّا أَنْ يَجْعَلَهُ فِي مِثْلِهِ أَوْ غَيْرِهِ.

15786. Ibnu Numair menceritakan kepada kami, dia berkata: Ismail bin Ibrahim —yakni Ibnu Muhajir— dari Abdul Malik bin Umair, dari Amr bin Huraits, dia berkata: Saudaraku Sa'id bin Huraits menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, “Siapa yang menjual bangunan maka pasti dia tidak akan diberkahi kecuali kala dia mengganti dengan yang semisalnya atau bangunan lain.”<sup>999</sup>

### Hadits Hausyab sahabat Nabi SAW\*

١٥٧٨٧ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ مِنْ كِتَابِهِ قَالَ: أَخْبَرَنَا أَبْنُ لَهِيَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ هُبَيْرَةَ، عَنْ حَسَّانَ بْنِ كُرَيْبٍ، أَنَّ غُلَامًا مِنْهُمْ تُوْقَى، فَوَجَدَ عَلَيْهِ أَبْوَاهُ أَشَدَّ الْوَجْدِ، فَقَالَ حَوْشَبُ صَاحِبُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِمَا سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِي مِثْلِ أَبْنِكَ إِنَّ رَجُلًا مِنْ أَصْحَابِهِ كَانَ لَهُ أَبْنَانٌ قَدْ أَدَبَ - أَوْ

<sup>999</sup> Sanadnya *dha'if* lantaran Ismail bin Ibrahim bin Muhajir yang dianggap *dha'if* oleh An-Nasa'i dimana Al Bukhari berkata, "Ada sesuatu yang perlu diperhatikan".

HR. Ibnu Majah (2/832, no. 2490), pembahasan: Zuhud, bab: Orang yang menjual iqaaran; Ad-Darimi (2/353, no. 2625); dan Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 7/65, no. 5526).

\* Demikian yang disebutkan oleh para penulis biografi dan mereka tidak menyebutkan nasabnya, dan mereka hanya menyebutkan satu haditsnya yang di bawah ini.

دَبَّ— وَكَانَ يَأْتِي مَعَ أُبِيِّهِ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ إِنَّ ابْنَهُ ثُوْفَقِي فَوَجَدَ عَلَيْهِ أَبُوهُ قَرِيبًا مِنْ سِتَّةِ أَيَّامٍ لَا يَأْتِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا أَرَى فُلَانًا؟ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ ابْنَهُ ثُوْفَقِي فَوَجَدَ عَلَيْهِ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا فُلَانُ، أَتَحِبُّ لَوْ أَنْ ابْنَكَ عِنْدَكَ الآنَ كَائِنَ شَطِّ الصَّيْبَانِ نَشَاطًا، أَتَحِبُّ أَنْ ابْنَكَ عِنْدَكَ أَخْرُ الْغِلْمَانِ جَرَاءَةً، أَتَحِبُّ أَنْ ابْنَكَ عِنْدَكَ كَهْلًا كَأَفْضَلِ الْكُهُولِ أَوْ يُقَالُ لَكَ اذْخُلْ الْجَنَّةَ ثَوَابَ مَا أَخِذَ مِنْكَ؟

15787. Yahya bin Ishaq menceritakan kepada kami dari kitabnya, dia berkata: Ibnu Lahi'ah mengabarkan kepada kami dari Abdullah bin Hubairah, dari Hassan bin Kuraib bahwa ada seorang anak laki-laki dari kalangan mereka wafat dan ternyata kedua orangtua mereka sangat merasa kehilangan luar biasa. Lalu Hausyab, salah seorang sahabat Nabi SAW, berkata, "Maukah kamu aku beritahukan apa yang aku dengar dari Rasulullah SAW, beliau bersabda tentang kejadian seperti yang menimpa anakmu saat ini? Ada seorang sahabat Nabi SAW yang memiliki seorang anak yang telah bisa merangkak. Dia biasa datang kepada Nabi SAW membawa anaknya itu. Kemudian anak itu meninggal dunia membuat ayahnya sedih selama enam hari, lalu Nabi SAW berkata padanya, *'Wahai fulan sekarang menurutmu mana yang lebih kamu sukai, apakah anakmu menjadi anak paling aktif di antara anak-anak yang lain, atau menjadi bocah yang paling berani serta nanti menjadi orang tua yang paling utama, atau dikatakan kepadamu, masuklah ke dalam surga sebagai pahala dari apa yang telah diambil darimu'?*"<sup>1000</sup>

<sup>1000</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Ibnu Lahi'ah. Sedangkan Abdullah bin Hubairah Al Hadhrami Al Mishri adalah perawi *tsiqah* termasuk tokoh utama. Hassan bin Kuraib Ar-Ru'aini Abu Kuraib Al Mishri diterima haditsnya oleh para ulama, bahkan ada yang mengatakan dia dilahirkan di

١٥٧٨٨ - حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ قَالَ: قَالَ أَبِي: كَمَا حَدَّثَنِي ابْنُ إِسْحَاقَ عَنْ يَعْقُوبَ بْنِ عُتْبَةَ، عَنْ مُسْلِمَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جُنْدُبِ الْجُهْنَمِيِّ، عَنْ جُنْدُبِ بْنِ مَكِيِّثِ الْجُهْنَمِيِّ قَالَ: بَعْثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَالِبَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ الْكَلْبِيَّ كَلْبَ لَيْثٍ إِلَى بَنِي مُلَوْحٍ بِالْكَدِيدِ، وَأَمْرَةً أَنْ يُغَيِّرَ عَلَيْهِمْ، فَخَرَجَ فَكُنْتُ فِي سَرِيرِهِ، فَمَضَيْنَا حَتَّى إِذَا كُنَّا بِقُدْيَدِ لَقِينَا بِهِ الْحَارِثَ بْنَ مَالِكٍ وَهُوَ ابْنُ الْبَرْصَاءِ الْلَّشِيِّ فَأَخَذْنَاهُ، فَقَالَ: إِنَّمَا جِئْتُ لِأَسْلِيمَ؟ فَقَالَ غَالِبُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ: إِنْ كُنْتَ إِنَّمَا جِئْتَ مُسْلِمًا فَلَنْ يَضُرَّكَ رِبَاطُ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ، وَإِنْ كُنْتَ عَلَى غَيْرِ ذَلِكَ اسْتَوْتَقَنَا مِنْكَ، قَالَ: فَأَوْنَقَهُ رِبَاطًا، ثُمَّ خَلَفَ عَلَيْهِ رَجُلًا أَسْبَدَ كَانَ مَعَنَا، فَقَالَ: إِنْكُثْ مَعَهُ حَتَّى تَمُرَ عَلَيْكَ، فَإِنْ تَازَ عَكَ فَاجْتَرَ رَأْسَهُ! قَالَ: ثُمَّ مَضَيْنَا حَتَّى أَتَيْنَا بَطْنَ الْكَدِيدِ، فَنَزَّلَنَا عُشِيشِيَّةً بَعْدَ الْعَصْرِ، فَبَعَثَنِي أَصْحَابِيَّ فِي رَبِيعَتِهِ، فَعَمِدْنَا إِلَى تَلٌ يُطْلِعُنِي عَلَى الْحَاضِرِ، فَاتَّبَعْتُ عَلَيْهِ وَذَلِكَ الْمَعْرِبَ، فَخَرَجَ رَجُلٌ مِنْهُمْ، فَنَظَرَ فَرَآنِي مُبْطِحًا عَلَى التَّلِّ، فَقَالَ لِأَمْرَأَتِهِ: وَاللَّهِ، إِنِّي لَأَرَى عَلَى هَذَا التَّلِّ سَوَادًا مَا رَأَيْتُهُ أَوْلَ النَّهَارِ، فَانْظُرِي لَا تَكُونُ الْكِلَابُ اجْتَرَتْ بَعْضَ أُوْعِيْكَ! قَالَ: فَنَظَرَتْ فَقَالَتْ: لَا وَاللَّهِ، مَا أَفْقَدُ شَيْئًا! قَالَ:

---

masa Rasulullah SAW seperti yang diindikasikan oleh Al Haitsami (*Al Majma'*, 3/9).

\* Dia adalah Jundub bin Makits bin Amr bin Jarrad bin Yarbu' Al Juhaini. Dia masuk Islam sejak lama dan dia diutus oleh Rasulullah SAW mengambil harta zakat orang-orang Juhainah. Dia termasuk seorang pemberani yang diperhitungkan dalam kaumnya.

فَتَوَلِّنِي قَوْسِي وَسَهْمِي مِنْ كِنَاثِي، قَالَ: فَتَوَلَّتُهُ فَرَمَانِي بِسَهْمٍ، فَوَضَعَهُ  
 فِي جَنْبِي، قَالَ: فَتَرَعَثَهُ فَوَضَعَتُهُ وَلَمْ أَتَحَركُ، ثُمَّ رَمَانِي بِأَخْرَى، فَوَضَعَهُ فِي  
 رَأْسِ مَنْكِبِي، فَتَرَعَثَهُ فَوَضَعَتُهُ وَلَمْ أَتَحَركُ، فَقَالَ لِامْرَأَتِهِ: وَاللَّهِ، لَقَدْ خَالَطَهُ  
 سَهْمَايَ، وَلَوْ كَانَ دَابَّةً لَتَحَرَّكَ فَإِذَا أَصْبَحْتِ فَابْتَغِي سَهْمِي، فَخَذِيهِمَا لَا  
 تَمْضِعُهُمَا عَلَى الْكِلَابِ! قَالَ: وَأَمْهَلْنَاهُمْ حَتَّى رَاحَتْ رَائِحَتُهُمْ حَتَّى إِذَا  
 احْتَلَبُوا وَعَطَنُوا أَوْ سَكَنُوا وَذَهَبَتْ عَتَمَةُ مِنَ اللَّيلِ، شَنَّا عَلَيْهِمْ الْعَارَةَ،  
 فَقَتَلْنَا: مَنْ قَتَلْنَا مِنْهُمْ وَاسْتَقْتَلْنَا النَّعَمَ، فَتَوَجَّهَنَا قَافِلِينَ وَخَرَجَ صَرِيخُ الْقَوْمِ  
 إِلَى قَوْمِهِمْ مُعْوِثًا، وَخَرَجْنَا سِرَاعًا حَتَّى نَعْرَ بِالْحَارِثِ ابْنِ الْبَرْصَاءِ  
 وَصَاحِبِهِ، فَأَنْطَلَقْنَا بِهِ مَعْنَا وَأَتَانَا صَرِيخُ النَّاسِ، فَجَاءَنَا مَا لَا قَبْلَ لَنَا بِهِ  
 حَتَّى إِذَا لَمْ يَكُنْ يَبْتَنَا وَبَيْتَهُمْ إِلَّا بَطْنُ الْوَادِيِّ، أَقْبَلَ سَيْلٌ حَالَ يَبْتَنَا  
 وَبَيْتَهُمْ، بَعْثَةُ اللَّهِ تَعَالَى مِنْ حَيْثُ شَاءَ مَا رَأَيْنَا قَبْلَ ذَلِكَ مَطْرًا وَلَا حَالًا،  
 فَجَاءَ بِمَا لَا يَقْدِرُ أَحَدٌ أَنْ يَقُومَ عَلَيْهِ، فَلَقَدْ رَأَيْنَاهُمْ وَقُوفًا يَنْظُرُونَ إِلَيْنَا مَا  
 يَقْدِرُ أَحَدٌ مِنْهُمْ أَنْ يَتَقدَّمَ، وَتَخْنُ نَحْزُرُهُمَا سِرَاعًا حَتَّى أَسْنَدْنَاهَا فِي  
 الْمَشْلَلِ، ثُمَّ حَدَّرْنَاهَا عَنَا، فَأَغْحَرْنَا الْقَوْمَ بِمَا فِي أَيْدِينَا.

15788. Ya'qub menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku berkata: Sebagaimana yang diceritakan kepadaku oleh Ibnu Ishaq, dari Ya'qub bin Utbah, dari Muslim bin Abdullah bin Jundub Al Juhani, dari Jundub bin Makits Al Juhani, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah mengutus Ghalib bin Abdullah Al Kalbi Kalba Laits kepada bani Mulawwah di daerah Kadid (mata air dekat Asfan) dimana beliau memerintahkannya untuk menyerang mereka tiba-tiba dari segala arah. Dia kemudian berangkat dan aku ikut dalam ekspedisi itu. Ketika kami sampai di Qudaid (pasar sebelum Kadid),

kami bertemu dengan Al Harits bin Malik dan dia adalah putra Al Barsha' Al-Laitsi. Kami lantas menangkapnya dan dia berkata, 'Aku datang untuk masuk Islam'. Ghalib berkata, 'Kalau kamu datang dalam keadaan muslim berarti tidak masalah kalau kamu berjaga sehari semalam, tapi kalau bukan karena itu maka kami akan minta kepastian dulu tentang dirimu'. Akhirnya dia menganggapnya jujur dan dia diperintahkan untuk *ribath* (menjaga wilayah perbatasan). Kemudian, dia digantikan oleh orang hitam yang ada bersama kami. Ghalib berkata pada si orang hitam ini, 'Tetap bersamanya, sampai kami kembali padamu. Kalau dia melawanmu maka cukurlah kepalanya'.

Dia lanjut berkata, "Kami kemudian melanjutkan perjalanan sampai di perut lembah Kadid. Kami kemudian turun menjelang malam sesudah Ashar. Lalu teman-temanku menugaskan aku untuk menjadi telik sandi. Aku kemudian naik ke puncak bukit membuat aku bisa memantau keadaan. Aku lantas merayap di atas puncak gundukan ini dan itu di waktu Maghrib. Ternyata, ada seorang laki-laki yang keluar rumah dan dia melihat ke arahku yang sedang tiarap di atas gundukan, dia berkata kepada istrinya, 'Demi Allah, aku melihat bayangan hitam di atas gundukan bukit itu, padahal tadi siang aku tidak melihatnya. Coba kamu lihat, jangan sampai anjing yang membongkar sebagian bejanamu'. Istrinya kemudian pergi melihat-lihat dan berkata, 'Demi Allah, tidak ada yang hilang'. Si laki-laki ini lalu berkata kepada istrinya tadi, 'Coba ambilkan aku busur dan dua anak panah dari tempat panah'. Istrinya lalu mengambilnya lantas dia membidikku hingga mengenai sisiku. Aku kemudian mencabutnya dan meletakkan anak panah itu tanpa bergerak, lalu dia kembali membidik panah kedua dan mengenai pundakku. Aku lantas mencabutnya dan tetap tak bergerak. Setelah itu dia berkata kepada istrinya, 'Demi Allah, aku telah mengenainya dengan anak panahku. Kalau saja itu binatang pasti dia sudah bergerak. Besok pagi coba kamu periksa dua anak panah itu jangan sampai digigit anjing'."

Dia berkata lagi, "Kami kemudian tetap menunggu sampai mereka benar-benar istirahat. Hingga ketika malam benar-benar gelap, kami pun menyergap mereka. Kami lalu berhasil membunuh beberapa orang dan kami sempat memberi minum hewan kendaraan kami. Selanjutnya ada seorang dari mereka yang berteriak-teriak memanggil kaumnya untuk minta bantuan. Kami lalu segera meninggalkan tempat itu dan kami bertemu dengan Al Harits bin Al Barsha` serta temannya (yang sebelumnya disuruh berjaga). Kami lalu berangkat bersamanya, ternyata bala bantuan mereka sudah datang, sementara kami tidak mungkin bisa menghadapi mereka. Ketika tak ada lagi jarak antara kami dengan mereka kecuali perut lembah, tiba-tiba ada banjir yang menghalangi mereka dengan kami. Banjir itu datang sesuai dengan kehendak Allah entah dari mana sumbernya, karena sebelumnya kami tidak melihat ada hujan bahkan tak ada mendung. Banjir itu datang dimana tak seorang pun bisa melintasinya. Kami juga bisa melihat mereka berdiri saja memandang kami dan tak seorang pun dari mereka yang bisa maju menyerang. Kami lalu segera pergi sampai kami berada di bukit *Masyllal* (dekat Qadid) lantas kami menuruni bukit itu sehingga mereka tidak dapat mengejar kami untuk mengambil kembali apa yang telah kami dapatkan."<sup>1001</sup>

### Hadits Suwaid bin Hubairah dari Nabi SAW\*

---

<sup>1001</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Muslim bin Abdullah bin Jundub atau Khubaib sebagaimana kata Al Bukhari dalam *At-Taqrīb* disebutkan dia, "Dia adalah perawi *majhul*." Sedangkan Al Bukhari tidak berkomentar tentangnya dalam *At-Tarikh* (4/1265), begitu pula Ibnu Abi Hatim (8/188), tapi mereka mengatakan bahwa hanya Ya'qub bin Utbah yang meriwayatkan darinya.

Al Haitsami (6/202) berkata, "Para perawinya *tsiqah*."

HR. Abu Daud (3/56, no. 2678), pembahasan: Jihad, bab: Tawanan boleh dipercaya; dan Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 2/178, no. 1726).

\* Dia adalah Suwaid bin Hubairah bin Abdul Harits Ad-Da'ili, ada pula yang mengatakan Al Abdi. Ada perbedaan pendapat apakah dia seorang sahabat Nabi ataukah bukan. Ibnu Abdil Barr menetapkan bahwa dia adalah sahabat, demikian pula Ibnu Adi, tapi Ibnu Hibban dan Ibnu Abi Hatim menafikan hal itu.

١٥٧٨٩ - حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو نَعَامَةَ الْعَدَوِيُّ  
 عَنْ مُسْلِمٍ بْنِ بُدَيْلٍ، عَنْ إِيَّاسٍ بْنِ زُهْبَرٍ، عَنْ سُوَيْدٍ بْنِ هُبَيرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرٌ مَالِ الْمَرْءِ لَهُ مُهْرَةٌ مَأْمُورَةٌ أَوْ سِكَّةٌ مَأْبُورَةٌ، وَقَالَ رَوْحٌ فِي بَيْتِهِ: وَقَيلَ لَهُ: إِنَّكَ قُلْتَ لَنَا سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

15789. Rauh bin Ubada menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Na'amah Al Adawi menceritakan kepada kami dari Muslim bin Budail, dari Iyas bin Zuhair, dari Suwaid bin Hubairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Harta terbaik bagi seseorang adalah anak kuda yang bisa banyak keturunan dan kebun kurma yang menempel." Di rumahnya Rauh ditanya oleh seseorang, "Kamu mengatakan kepada kami dalam hadits ini bahwa Suwaid mengatakan, 'Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda'?" Dia menjawab, "Ya, memang ada kalimat, 'Aku mendengar Nabi SAW'."<sup>1002</sup>

### Hadits Hisyam bin Hakim bin Hizam RA\*

<sup>1002</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Abu Na'amah Al Adawi yaitu Amr bin Isa bin Hubairah dan dia *shaduq* yang hafalannya tercampur, haditsnya diriwayatkan dalam *Shahih Muslim*. Demikian pula Muslim bin Budail Al Adawi yang dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Hibban tapi didiamkan oleh Al Bukhari. Juga ada Tamam bin Iyas bin Zuhair.

Hadits ini sendiri dinilai *shahih* oleh Al Haitsami (5/258) dan dia berkata, "Para perawinya adalah perawi *tsiqah*."

HR. Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 7/91, no. 6470); Al Baihaqi (10/64; Ad-Dulabi (*Al Kuna*, 2/17); Asy-Syihab (*Al Qudha'i*, 2/230, no. 1250); Ibnu Sa'd (7/56); dan Al Baihaqi (*At-Tarikh Al Kabir*, 1/438) sebagaimana yang disebutkan oleh para penulis biografi Suwaid bin Hubairah seperti dalam *Al Ishabah*, *Al Isti'ab*, *At-Tahdzib* dan lainnya.

\* Biografinya sudah disebutkan sebelumnya pada no. 15268.

١٥٧٩ - حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ

هِشَامِ بْنِ حَكِيمٍ بْنِ حِزَامٍ قَالَ: مَرَّ بِقَوْمٍ يُعَذَّبُونَ فِي الْجَزِيرَةِ بِفِلَسْطِينَ قَالَ: فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُعَذِّبُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الَّذِينَ يُعَذَّبُونَ النَّاسَ فِي الدُّنْيَا.

15790. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Hisyam bin Hakim bin Hizam, bahwa dia pernah lewat di hadapan sebuah kaum yang sedang disiksa lantara *jizyah* di daerah Palestina, maka dia pun berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla pada Hari Kiamat akan menyiksa orang-orang yang menyiksa manusia di dunia'."<sup>1003</sup>

#### Hadits Mujasyi' bin Mas'ud RA\*

١٥٧٩١ - حَدَّثَنَا أَبُو التَّضْرِ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ -يَعْنِي شَيْبَانَ-،

عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَتَبِيرٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ مُحَاشِعِ بْنِ مَسْعُودٍ، أَنَّهُ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَابِنِ أَخِ لَهُ يَتَابِعُهُ عَلَى الْهِجْرَةِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا، بَلْ يَتَابِعُ عَلَى الإِسْلَامِ، فَإِنَّهُ لَا هِجْرَةَ بَعْدَ الْفَتْحِ، وَيَكُونُ مِنَ التَّابِعِينَ يَوْمَ الْحِسَانِ.

<sup>1003</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15268.

\* Dia adalah Mujasyi' bin Mas'ud bin Tsa'labah bin Wahb As-Sulami Al Anshari, masuk Islam sejak lama dan hidup sebagai tentara. Dia berperang di Kabul di daerah Hindustan (Afghanistan) dan terbunuh pada perang Jamal sebelum meletusnya peperangan. Ada yang mengatakan bahwa dia menjadi pejabat di Bashrah lalu dia diperangi oleh Hakim bin Jabalah dan berhasil membunuhnya.

15791. Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Mu'awiyah —yakni Syaiban— menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abu Katsir, dari Yahya bin Ishaq, dari Mujasyi' bin Mas'ud, bahwa dia mendatangi Nabi SAW membawa seorang keponakannya untuk membaiat beliau agar bisa hijrah. Tapi Rasulullah SAW berkata, "Tidak, tapi aku akan membaiatmu untuk masuk Islam, karena tidak ada lagi hijrah setelah penaklukan Makkah." Lalu dia pun menjadi pengikut yang baik.<sup>1004</sup>

١٥٧٩٢ - حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ عِيسَى قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ عَاصِمِ الْأَخْوَلِ، عَنْ أَبِي عُثْمَانَ النَّهَدِيِّ، عَنْ مُحَاشِعِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: انْطَقْتُ بِأَخِي مَعْبُدٍ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ الْفَتْحِ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، بَايْغَةٌ عَلَى الْهِجْرَةِ! فَقَالَ: مَضِّتِ الْهِجْرَةَ لِأَهْلِهَا، قَالَ: فَقُلْتُ: فَمَاذَا؟ قَالَ: عَلَى الْإِسْلَامِ وَالْجِهَادِ.

15792. Bakr bin Isa menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Ashim Al Ahwal, dari Abu Utsman An-Nahdi, dari Mujasyi' bin Mas'ud, dia berkata, "Aku berangkat bersama saudaraku yaitu Ma'bad kepada Rasulullah SAW setelah penaklukan kota Makkah lalu aku berkata, 'Wahai Rasulullah, baiatlah dia untuk hijrah'. Beliau menjawab, 'Hijrah sudah lewat bagi yang sudah melakukannya'. Aku bertanya lagi, 'Lalu apa lagi (yang harus dijadikan bahan baiat)?' Beliau menjawab, 'Baiat untuk Islam dan jihad.'<sup>1005</sup>

<sup>1004</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15243. Yahya bin Ishaq adalah anak saudara Rafi' bin Khadij Al Anshari yang *tsiqah*.

<sup>1005</sup> Sanadnya *shahih*.

١٥٧٩٣ - حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ مُوسَى قَالَ: حَدَّثَنَا شَيْبَانُ عَنْ يَحْيَى

بْنِ أَبِي كَبِيرٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ إِسْحَاقَ، أَنَّهُ أَخْبَرَهُ عَنْ مُحَاشِعِ بْنِ مَسْعُودٍ الْبَهْزِيِّ، أَنَّهُ أَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَابَنِ أَخِيهِ لِيَبَايِعَهُ عَلَى الْهِجْرَةِ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا، بَلْ يَسَايِعُ عَلَى الإِسْلَامِ، فَإِنَّهُ لَا هِجْرَةَ بَعْدَ الْفَتْحِ، قَالَ: وَيَكُونُ مِنَ التَّابِعِينَ بِإِيمَانِهِ.

15793. Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, dia berkata: Syaiban menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abu Katsir, dari Yahya bin Ishaq, bahwa dia mengabarkan kepadanya dari Mujasyi' bin Mas'ud Al Bahzi, yang datang kepada Rasulullah SAW membawa keponakannya agar beliau membaiatnya untuk hijrah. Tapi Rasulullah SAW bersabda kepadanya, "Tidak perlu (hijrah lagi), melainkan dia akan dibaiat untuk Islam, karena tidak ada lagi hijrah setelah penaklukan Makkah." Dia berkata, "Akhirnya dia menjadi seorang pengikut Nabi SAW yang baik."<sup>1006</sup>

١٥٧٩٤ - حَدَّثَنَا عَفَانُ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعَ قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدُ

الْحَذَّاءُ عَنْ أَبِي عُثْمَانَ، عَنْ مُحَاشِعِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، هَذَا مُحَالِّدُ بْنُ مَسْعُودٍ يَتَابِعُكَ عَلَى الْهِجْرَةِ! قَالَ: لَا هِجْرَةَ بَعْدَ فَتْحِ مَكَّةَ، وَلَكِنْ أَبَايِعُهُ عَلَى الإِسْلَامِ.

15794. Affan menceritakan kepada kami, Yazid bin Zurai' menceritakan kepada kami, dia berkata: Khalid Al Hadzdza' menceritakan kepada kami dari Abu Utsman, dari Mujasyi' bin Mas'ud, dia berkata: Aku berkata kepada Rasulullah SAW, "Ini adalah Mujalid bin Mas'ud ingin membaiatmu untuk hijrah." Maka

<sup>1006</sup> Sanadnya *shahih*.

beliau berkata, "Tidak ada lagi hijrah setelah penaklukan Makkah, tapi aku hanya akan membaiatnya untuk masuk Islam."<sup>1007</sup>

١٥٧٩٥ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ وَاقِدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَاصِمُ الْأَخْوَلُ عَنْ أَبِي عُثْمَانَ النَّهْدِيِّ، عَنْ مُجَاشِعٍ، قَالَ: قَدِيمْتُ بِأَخِي مَعْبُدٍ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ الْفَتحِ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، جَتَّنِكَ بِأَخِي لِتَبَايعُهُ عَلَى الْهِجْرَةِ! فَقَالَ: ذَهَبَ أَهْلُ الْهِجْرَةِ بِمَا فِيهَا، فَقُلْتُ: عَلَى أَيِّ شَيْءٍ تُبَايعُهُ؟ قَالَ: عَلَى الإِسْلَامِ وَالإِيمَانِ وَالْجِهادِ، قَالَ: فَلَقِيتُ مَعْبُدًا بَعْدًا وَكَانَ هُوَ أَكْبَرُهُمَا فَسَأَلْتُهُ، فَقَالَ: صَدَقَ مُجَاشِعٍ.

15795. Ahmad bin Abdul Malik bin Waqid menceritakan kepada kami, dia berkata: Zuhair menceritakan kepada kami, dia berkata: Ashim Al Ahwal menceritakan kepada kami dari Abu Utsman An-Nahdi, dari Mujasyi', dia berkata, "Aku pernah datang bersama saudaraku Ma'bad kepada Nabi SAW setelah penaklukan Makkah. Lalu aku berkata kepada beliau, 'Wahai Rasulullah, aku datang membawa saudara aku agar engkau membaiatnya untuk hijrah'. Beliau menjawab, 'Para ahli hijrah sudah pergi dengan membawa apa yang mereka dapatkan dalam hijrah itu'. Aku berkata, 'Kalau begitu apa lagi yang bisa dibaiatkan untuknya?' Beliau menjawab, 'Untuk masuk Islam, iman dan jihad'."

Abu Utsman An-Nahdi berkata, "Aku kemudian bertemu dengan Ma'bad setelah itu dan dia lebih tua dari Mujasyi'

---

<sup>1007</sup> Sanadnya *shahih*. Semua perawinya *masyhur* dan merupakan para imam di bidangnya. Khalid Al Hadzdza` adalah Ibnu Mihran. Abu Utsman adalah An-Nahdi yaitu Abdurrahman bin Mall.

mengkonfirmasikan hal itu, dan Ma'bad menjawab, 'Mujasyi' benar'.<sup>1008</sup>

### Hadits Bilal bin Al Harits Al Muzani RA\*

١٥٧٩٦ - حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرُو بْنِ عَلْقَمَةَ الْتَّشِيُّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ عَلْقَمَةَ، عَنْ بِلَالِ بْنِ الْحَارِثِ الْمُزَانِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الرَّجُلَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ مِنْ رِضْوَانِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ مَا يَطْعُنُ أَنْ تَبْلُغَ مَا بَلَغَتْ يَكْتُبُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ لَهُ بِهَا رِضْوَانَهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ مِنْ سَخْطِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ مَا يَطْعُنُ أَنْ تَبْلُغَ مَا بَلَغَتْ يَكْتُبُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ بِهَا عَلَيْهِ سَخْطَهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، قَالَ: فَكَانَ عَلْقَمَةً يَقُولُ: كَمْ مِنْ كَلَامٍ قَدْ مَنَعَنِيهِ حَدِيثُ بِلَالِ بْنِ الْحَارِثِ.

15796. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr bin Alqamah Al-Laitsi menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari kakeknya —yaitu Alqamah—, dari Bilal bin Al Harits Al Muzani, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Seseorang itu bisa jadi mengucapkan suatu kalimat yang mendatangkan keridhaan Allah Azza wa Jalla dan dia tidak menyangka itu akan sampai (kepada Allah), lalu Allah Azza wa Jalla

<sup>1008</sup> Sanadnya shahih.

Ahad bin Abdul Malik bin Waqid Al Harrani adalah perawi *tsiqah* dan sudah berlalu penjelasannya. Zuhair adalah Ibnu Mu'awiyah Al Ju'fi yang *tsiqah* dan juga sudah dijelaskan.

\* Dia adalah Bilal bin Harits bin Ashim Al Muzani Al Anshari Al Madani. Nabi SAW memberikan Aqiq kepadanya. Dia juga diserahkan memegang panji Muzinah pada hari penaklukan kota Makkah. Dia pindah ke Bashrah di akhir hayatnya, wafat pada tahun 60 H dalam usia 80 tahun.

*telah menetapkan keridhaan-Nya dengan itu sampai Hari Kiamat. Sebaliknya, akan ada pula orang yang mengucapkan suatu kalimat yang dimurkai Allah Azza wa Jalla dan dia tidak menyangka itu akan sampai, lalu Allah Azza wa Jalla menetapkan kemurkaan-Nya dengan itu sampai Hari Kiamat."*

Dia berkata: Alqamah berkata, "Betapa banyak perkataan yang sebenarnya ingin aku ucapkan tapi hadits Bilal bin Huraits ini menghalangiku untuk mengucapkannya."<sup>1009</sup>

١٥٧٩٧ - حَدَّثَنَا سُرَيْجُ بْنُ النَّعْمَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ -  
يَعْنِي ابْنَ مُحَمَّدٍ -، قَالَ: أَخْبَرَنِي ابْنُ رَبِيعَةَ بْنُ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنِ  
الْحَارِثِ بْنِ بَلَالٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَسْخَ الْحَجَّ لَنَا  
خَاصَّةً أَمْ لِلنَّاسِ عَامَّةً؟ قَالَ: بَلْ لَنَا خَاصَّةً.

15797. Suraij bin An Nu'man menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdul Aziz —yakni Ibnu Muhammad— menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Rabi'ah bin Abu Abdurrahman mengabarkan kepadaku dari Al Harits bin Bilal, dari ayahnya, dia berkata: Aku berkata kepada Rasulullah SAW, "Membatalkan haji seperti ini apakah hanya untuk kita saja ataukah untuk semua orang?" Beliau menjawab, "Ini hanya untuk kita saja."<sup>1010</sup>

---

<sup>1009</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 10839.

Muhammad bin Amr bin ALQamah Al-Laitsi dianggap *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan oleh jamaah dan mereka menerimanya. Demikian pula ayahnya yaitu Amr bin Alqamah. Sedangkan Alqamah bin Waqqash Al-Laitsi adalah perawi *tsiqah tsabat*.

<sup>1010</sup> Sanadnya *shahih* dan para perawinya sudah dijelaskan semua. Al Harits bin Bilal bin Al Harits dianggap *tsiqah* dan diterima di kalangan ulama.

HR. An-Nasa'i (5/179, no. 2808), pembahasan: Manasik, bab: Membatalkan Haji; Ibnu Majah (2/994, no. 29840); Ad-Darimi (2/72, no. 1855); Muslim (2/897, no. 1224); dan Abu Daud (2/161, no. 1808).

١٥٧٩٨ - قال: وَجَدْتُ فِي كِتَابِ أَبِي بَخْرٍ يَدِهِ، حَدَّثَنِي قُرَيْشُ  
بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ الدَّرَارُوْرَدِيُّ قَالَ: أَخْبَرَنِي رَبِيعَةُ بْنُ  
أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ: سَمِعْتُ الْحَارِثَ بْنَ بِلَالَ بْنَ الْحَارِثِ يُحَدِّثُ عَنْ  
أَبِيهِ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَرَأَيْتَ مُتْعَةَ الْحَجَّ لَنَا خَاصَّةٌ أَمْ لِلنَّاسِ عَامَّةٌ؟  
فَقَالَ: لَا بَلْ لَنَا خَاصَّةٌ.

15798. Dia berkata: Aku (Abdullah bin Ahmad) mendapatkan dalam kitab ayahku dengan tulisan tangannya, bahwa Quraisy bin Ibrahim menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdul Aziz bin Ad-Darawardi menceritakan kepada kami, dia berkata: Rabi'ah bin Abu Abdurrahman mengabarkan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Al Harits bin Bilal menceritakan dari ayahnya, dia berkata, "Wahai Rasulullah, apakah mut'ah dalam haji (haji tamattu') ini hanya untuk kita atau untuk semua orang?" Beliau menjawab, "Tidak, ini hanya khusus untuk kita."<sup>1011</sup>

#### Hadits Habbah dan Sawa', keduanya putra Khalid RA\*

١٥٧٩٩ - حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ سَلَامِ بْنِ  
شُرَحْبِيلَ، عَنْ حَبَّةَ وَسَوَاءَ ابْنِيِّ خَالِدٍ قَالَا: دَخَلْنَا عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ وَهُوَ يُصْلِحُ شَيْئًا، فَأَعْنَاهُ فَقَالَ: لَا تَأْتِيسَا مِنْ السُّرْزِيِّ مَا تَهْزَزُتْ

<sup>1011</sup> Sanadnya *shahih*.

Quraisy bin Ibrahim Ash Shaidalani Al Baghdadi dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Hibban, sedangkan Al Bukhari (dan Ibnu Abi Hatim tidak berkomentar tentangnya).

\* Mereka berdua adalah putra Khalid Al Khuza'i Al Amiri dan mereka tinggal di Kufah. Mereka berasal dari bani Khuza'ah yang merupakan sesumpahan Rasulullah SAW.

رُّوْسُكُمَا، فَإِنَّ الْإِنْسَانَ تَلِدُهُ أُمُّهُ أَحْمَرَ لَيْسَ عَلَيْهِ قِشْرَةً، ثُمَّ يَرْزُقُهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ.

15799. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, dia berkata: Al A'masy menceritakan kepada kami dari Salam Abu Syurahbil, dari Habbah dan Sawa` —dua putra Khalid—, dia berkata, "Kami masuk menemui Nabi SAW saat beliau sedang membetulkan sesuatu, lalu kami membantu beliau. Saat itu beliau sempat berkata, *'Jangan kalian berdua putus asa dari rezeki Allah selama kepala kalian masih bergerak, karena manusia ini dilahirkan oleh ibunya dalam warna merah tak punya penutup kulit, kemudian Allah Azza wa Jalla-lah yang memberinya rezeki!'*"<sup>1012</sup>

١٥٨٠٠ - حَدَّثَنَا وَكِيعٌ قَالَ: حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ سَلَامٍ أَبِي شَرَخِيلَ، قَالَ: سَمِعْتُ حَبَّةً وَسَوَاءً ابْنَيْ خَالِدٍ يَقُولَانِ: أَتَيْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَعْمَلُ عَمَلاً أَوْ يَبْيَنِي بَنَاءً، فَأَعْنَاهُ عَلَيْهِ، فَلَمَّا فَرَغَ دُعَا لَنَا وَقَالَ: لَا تَأْيِسَا مِنَ الْخَيْرِ مَا تَهَزَّتْ رُؤُسُكُمَا، إِنَّ الْإِنْسَانَ تَلِدُهُ أُمُّهُ أَحْمَرَ لَيْسَ عَلَيْهِ قِشْرَةً، ثُمَّ يُعْطِيهِ اللَّهُ وَيَرْزُقُهُ.

15800. Waki' menceritakan kepada kami, dia berkata: Al A'masy menceritakan kepada kami dari Salam bin Abu Syurahbil, dia berkata: Aku mendengar Habbah dan Sawa` —dua putra Khalid— berkata, "Kami datang kepada Rasulullah SAW saat beliau sedang melakukan suatu pekerjaan atau sedang membuat suatu bangunan. Kami lalu membantu beliau. Setelah selesai beliau memanggil kami

<sup>1012</sup> Sanadnya *shahih*.

Salam Abu Syurahbil statusnya *maqbul* da dianggap *tsiqah* di kalangan ahli *Jarh*, makanya Al Bushiri menganggap *shahih* hadits ini.

HR. Ibnu Majah (2/1394, no. 4160), pembahasan: Zuhud, bab: Tawakkal dan yakin.

dan berkata, 'Jangan kalian putus asa dari kebaikan selama kepala kalian masih bergerak, karena manusia itu dilahirkan oleh ibunya dalam keadaan merah tanpa ada pemutup badan, kemudian Allah memberinya dan menganugerahkan rezeki kepadanya'.<sup>1013</sup>

### Hadits Abdullah bin Abu Al Jad'a` RA\*

١٥٨٠١ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَقِيقٍ قَالَ: حَلَّسْتُ إِلَى رَهْطٍ أَنَا رَابعُهُمْ يَأْتِيَنَا، فَقَالَ أَحَدُهُمْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَيَدْخُلُنَّ الْجَنَّةَ بِشَفَاعَةِ رَجُلٍ مِّنْ أُمَّتِي أَكْثَرُ مِنْ بَنِي تَمِيمٍ، قُلْنَا: سِوَاكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: سِوَايَ، قُلْنَا: أَنْتَ سَمِعْتَهُ؟ قَالَ: نَعَمْ، فَلَمَّا قَامَ قُلْنَا: مَنْ هَذَا؟ قَالُوا: ابْنُ أَبِي الْجَدِعَاءِ.

15801. Ismail bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dia berkata: Khalid menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Syaqiq, dia berkata: Aku duduk bersama beberapa orang di Ilya` dan aku adalah orang keempat dari mereka. Salah satu dari mereka berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Akan masuk surga banyak orang melebihi jumlah bani Tamim lantaran syafaat satu orang dari kalangan umatku'. Kami bertanya, 'Apakah orang itu bukan engkau wahai Rasulullah?' Beliau menjawab, 'Ya, orang selain diriku'."

<sup>1013</sup> Sanadnya *shahih* dan para perawinya adalah orang-orang *fadhil* (punya keutamaan).

\* Dia adalah Abdullah bin Abu Al Jad'a` At-Tamimi, ada yang mengatakan Al Kinani atau Al Abdi. Dia masuk Islam setelah penaklukan kota Makkah dan termasuk penduduk Hijaz.

Aku (Abdullah bin Syaqiq) berkata, "Apakah engkau benar mendengarnya dari Rasulullah SAW?" Dia menjawab, "Ya." Ketika dia pergi aku bertanya, "Siapa dia?" Mereka menjawab, "Dia adalah Ibnu Abi Al Jad'a".<sup>1014</sup>

١٥٨٠٢ - حَدَّثَنَا عَفَانُ، حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَقِيقٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي الْجَدَعَاءِ، أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَيَدْخُلَنَّ الْجَنَّةَ بِشَفَاعَةِ رَجُلٍ مِّنْ أُمَّتِي أَكْثَرُ مِنْ بَنِي تَمِيمٍ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، سِوَاكَ؟ قَالَ: سِوَايَ سِوَايَ، قُلْتُ: أَنْتَ سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: أَنَا سَمِعْتُهُ.

15802. Affan menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami, dia berkata: Khalid menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Syaqiq, dari Abdullah bin Abu Al Jad'a bahwa dia mendengar Nabi SAW bersabda, "*Akan ada banyak orang melebihi jumlah bani Tamim masuk surga lantaran mendapat syafaat dari satu orang dari kalangan umatku.*" Para sahabat bertanya, "Orang itu selain engkau wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "*Selainku, selainku.*"

Aku kemudian bertanya, "Apakah engkau mendengarnya dari Rasulullah SAW?" Dia menjawab, "Ya, aku sendiri yang mendengarnya."<sup>1015</sup>

---

<sup>1014</sup> Sanadnya *shahih* dan para perawinya adalah para imam. Khalid di sini adalah Ibnu Mihran Al Hadzdza'.

HR. At-Tirmidzi (4/626, no. 2438), pembahasan: Tanda-tanda Hari kiamat, bab: syafaat; Ibnu Majah (2/444, no. 4316), pembahasan: Zuhud, bab: Syafaat; dan Ad-Darimi (2/423, no. 2808), pembahasan: Memerdekan Budak, bab: Sabda Nabi SAW, "*Akan masuk surga lantaran syafaat satu orang dari kalangan umatku*".

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

<sup>1015</sup> Sanadnya *shahih*.

## Hadits Ubbadah bin Qarth RA\*

١٥٨٠٣ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ قَالَ: أَخْبَرَنَا أَيُوبُ عَنْ حُمَيْدِ بْنِ هِلَالَ قَالَ: قَالَ عُبَادَةُ بْنُ قُرْطِ: إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ أُمُورًا هِيَ أَدْقَى فِي أَعْيُنِكُمْ مِنَ الشَّعْرِ كُنَّا نَعْدُهَا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُوْبِقَاتِ، قَالَ: فَذَكِّرْ ذَلِكَ لِمُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ فَقَالَ: صَدَقَ وَأَرَى حَرَّ الْإِزَارِ مِنْهَا.

15803. Ismail menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayyub mengabarkan kepada kami dari Humaid bin Hilal, dia berkata: Ubadah bin Qurth berkata, "Kalian akan menemukan beberapa perkara yang sangat remeh dalam pandangan mata kalian daripada rambut, padahal menurut kami di masa Rasulullah SAW hal itu adalah dosa yang menghancurkan."

Ketika hal itu disampaikan kepada Muhammad bin Sirin dia pun berkata, "Dia benar, dan menurutku mengulurkan sarung termasuk di antaranya."<sup>1016</sup>

---

\* Dia adalah Ubbad bin Qarth (As-Sindi mengatakan Ubadah) —atau bin Qarsh sebagaimana yang dikatakan oleh Al Bukhari— bin Urwah bin Bujair Adh-Dhabbi, tinggal di Bashrah dan digolongkan ke dalam penduduk sana. Dia dibunuh oleh Khawarij pada tahun 41 H.

<sup>1016</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 12541.

Humaid bin Hilal adalah Al Adawi Abu Nashr Al Bashri yang *tsiqah* seorang alim. Tapi dia ini dikritik orang karena kelakuannya menjadi hakim dan dekat dengan penguasa.

٤ - ١٥٨٠ حَدَّثَنَا مُصَبْعُ بْنُ الْمِقْدَامَ وَمُحَمَّدُ بْنُ سَابِقٍ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ أَبِي الْجُوَرِيَّةِ أَنَّ مَعْنَ بْنَ يَزِيدَ حَدَّثَهُ قَالَ: بَأَعْفَتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَا وَأَبِي وَجَدِي وَخَطَبَ عَلَيَّ، فَأَنْكَحْنِي وَخَاصَّنَتْ إِلَيْهِ، فَكَانَ أَبِي يَزِيدُ خَرَجَ بِدَنَانِيرَ يَتَصَدَّقُ بِهَا، فَوَضَعَهَا عِنْدَ رَجُلٍ فِي الْمَسْجِدِ، فَأَنْخَذَهَا فَأَتَيْتُهُ بِهَا، فَقَالَ: وَاللَّهِ، مَا إِيَّاكَ أَرَدْتُ بِهَا فَخَاصَّتْهُ إِلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: لَكَ مَا نَوَيْتَ بِأَبِي يَزِيدٍ، وَلَكَ يَا مَعْنُ مَا أَخْذَتْ.

15804. Mush'ab bin Al Miqdam dan Muhammad bin Sabiq menceritakan kepada kami, mereka berkata: Isra'il menceritakan kepada kami dari Abu Al Juwairiyah bahwa Ma'n bin Yazid menceritakan kepadanya, dia berkata: Aku membaiat Rasulullah SAW bersama ayah dan kakekku. Ayahku melamarkan untukku dan menikahkan aku. Suatu ketika ayahku yaitu Yazid membawa uang dinar dan menyedekahkannya dengan cara menitipkan kepada seorang laki-laki di masjid. Lalu aku mengambilnya dari membawa kembali kepadanya. Dia berkata kepadaku, "Dermi Allah, bukan kamu yang aku maksud!" Setelah itu kami pun membawa permasalahan ini kepada Rasulullah SAW, lalu beliau bersabda, "*Kamu sudah mendapatkan pahala sesuai niatmu wahai Yazid, dan kamu Ma'n berhak mendapatkan apa yang telah kamu ambil itu.*"<sup>1017</sup>

---

<sup>1017</sup> Sanadnya *shahih*.

Mush'ab bin Al Miqdam Al Khats'ami —maula bani Khats'am— Abu Abdullah Al Kufi dianggap *tsiqah* oleh para ulama meski ada sedikit kritikan dalam hafalannya, tapi Ahmad mengiringkannya dengan Muhammad bin Sabid At-Tamimi Abu Ja'far Al Bazzar dan dia lebih baik keadaannya daripada Mush'ab. Maka dari itu mereka saling menguatkan.

١٥٨٠٥ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَمَادٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَوَاءَ عَنْ عَاصِمٍ بْنِ كُلَيْبٍ قَالَ: حَدَّثَنِي سُهَيْلُ بْنُ ذِرَاعٍ أَنَّهُ سَمِعَ مَعْنَ بْنَ يَزِيدَ أَوْ أَبَا مَعْنٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اجْتَمَعُوا فِي مَسَاجِدِكُمْ، فَإِذَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فَلَيُؤْذِنُونِي! قَالَ: فَاجْتَمَعُنَا أَوَّلَ النَّاسِ فَأَتَيْنَاهُ، فَجَاءَ يَمْشِي مَعَنَا حَتَّى جَلَسَ إِلَيْنَا، فَكَلَمَ مُتَكَلِّمَ مِنْنَا قَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي لَيْسَ لِلْحَمْدِ دُونَهُ مُقْتَصِرٌ وَلَيْسَ وَرَاءَهُ مَنْفَدٌ وَتَحْوِا مِنْ هَذَا، فَغَضِبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَامَ فَتَلَوَّمَنَا، وَلَمْ يَغْضِبْ بَعْضًا فَقَلَّنَا: خَصَّنَا اللَّهُ بِهِ أَنْ أَتَانَا أَوَّلَ النَّاسِ وَأَنْ فَعَلَ وَفَعَلَ، قَالَ: فَأَتَيْنَاهُ فَوَجَدْنَاهُ فِي مَسْجِدِ بَنِي فُلَانٍ، فَكَلَمَنَا فَأَقْبَلَ يَمْشِي مَعَنَا حَتَّى جَلَسَ فِي مَحْلِسِهِ الَّذِي كَانَ فِيهِ أُوْ قَرِيبًا مِنْهُ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ جَعَلَ بَيْنَ يَدَيْهِ وَمَا شَاءَ جَعَلَ خَلْفَهُ، وَإِنَّ مِنَ الْبَيَانِ سِحْرًا، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْنَا، فَأَمْرَنَا وَكَلَّمَنَا وَعَلَّمَنَا.

15805. Yahya bin Hammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Ashim bin Kulaib, dia berkata: Suhail bin Dzira' menceritakan kepadaku, bahwa dia mendengar Ma'n bin Yazid atau Abu Ma'n berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Berkumpullah di masjid kalian, kalau sudah berkumpul beritahu aku."

Dia lanjut berkata, "Tak lama kemudian kami berkumpul pada gelombang pertama. Setelah itu kami mendatangi beliau lalu beliau berjalan kaki bersama kami sampai duduk di tempat kami. Setelah itu

Abu Al Juwairiyah adalah Haththan bin Khafaf *tsiqah* menurut kesepakatan semua ulama *Jarh wa ta'dil*.

HR. Al Bukhari (2/138), pembahasan: Zakat, bab: Kalau dia bersedekah kepada ayahnya dan dia tidak merasa; dan Ad-Darimi (1/472, no. 1638).

ada seorang dari kami yang memulai pembicaraan, 'Segala puji bagi Allah, dimana kalau ada selain Dia yang dipuji maka pujian itu tak hanya untuknya, tapi kalau hanya Allah yang dipuji maka pujian itu memang hanya untuk-Nya'. Ternyata Rasulullah SAW marah dan pergi. Kami kemudian saling salah menyalahkan satu sama lain. Kami berkata, 'Allah sudah mengkhususkan beliau untuk kita ketika kita jadi kelompok pertama yang meminta beliau datang dan sekarang sudah terjadi'."

Dia berkata lagi, "Akhirnya kami kembali mendatangi beliau dan ternyata beliau sudah ada di majlis masjid fulan. Kami lalu berbicara kepada beliau dan akhirnya beliau berjalan kaki bersama kami di majlis kami tadi. Beliau kemudian duduk dekat dengan tempat duduknya yang pertama kali, lalu beliau berkata, '*Sesungguhnya segala puji hanya bagi Allah, apa yang diinginkan Allah akan dia jadikan di depan-Nya dan apa yang Dia inginkan akan terjadi di belakangnya. Sesungguhnya dalam kelahaian berkata itu ada sihir*'. Kemudian beliau menghadap ke kami dan berdialog serta mengajari kami."<sup>1018</sup>

٦٥٨ - حَدَّثَنَا عَفَانُ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَوَادَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ كُلَيْبٍ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو الْجُوَيْرِيَةَ قَالَ: أَصَبَتْ جَرَّةً حَمْرَاءَ فِيهَا دَنَانِيرٌ فِي إِمَارَةِ مُعَاوِيَةَ فِي أَرْضِ الرُّومِ، قَالَ: وَعَلَيْنَا رَجُلٌ مِّنْ أَصْحَابِ رَسُولِ

<sup>1018</sup> Sanadnya *shahih*.

Yahya bin Hammad bin Abu Ziyad Asy-Syaibani —*maula* mereka— adalah perawi *tsiqah* ahli ibadah dan haditsnya diriwayatkan dalam *Shahihain*. Ashim bin Kulaib bin Syihab Al Jarmi dianggap *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan dalam *Shahih Muslim*. Suhail bin Dzira' diterima haditsnya, Al Bukhari meriwayatkan darinya di luar kitab *shahih*.

HR. Al Bukhari (*Adab Al Mufrad*, hlm. 293, no. 880), bab: Banyak berbicara; dan Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 8/117).

Al Haitsami mengatakan bahwa perawinya adalah perawi kitab *shahih* kecuali Suhail bin Dzira' yang dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Hibban.

اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ بَنِي سُلَيْمٍ يُقَالُ لَهُ مَعْنُونُ بْنُ يَزِيدَ، قَالَ: فَأَبَيْتُ  
بِهَا يَقْسِمُهَا بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ، فَأَعْطَانِي مِثْلَ مَا أَعْطَى رَجُلًا مِنْهُمْ، ثُمَّ قَالَ:  
لَوْلَا أَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَأَيْتُهُ يَفْعُلُهُ، سَمِعْتُ  
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا تَنْفَلْ إِلَّا بَعْدَ الْخُمُسِ إِذَا  
لَا يُعْطِيْكَ، قَالَ: ثُمَّ أَخْدَ فَعَرَضَ عَلَيَّ مِنْ نَصْبِيهِ، فَأَبَيْتُ عَلَيْهِ قُلْتُ: مَا أَنَا  
بِأَحَقٍ بِهِ مِنْكَ.

15806. Affan menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Awanah menceritakan kepada kami, dia berkata: Ashim bin Kulaib menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Al Juwairiyah menceritakan kepadaku, dia berkata, "Aku menemukan bungkusan merah berisi uang dinar di negeri Romawi pada masa pemerintahan Mu'awiyah. Di antara kami terdapat seorang sahabat Nabi SAW bernama Ma'n bin Yazid. Aku lalu mendatanginya membawa bungkusan itu, lalu dia membagikannya kepada kaum muslimin dan memberikan kepadaku sejumlah yang sama dengan yang diberikan kepada orang lain. Kemudian dia berkata, "Andai aku tidak mendengar dan melihat sendiri dari Rasulullah SAW. Aku mendengarnya bersabda, '*Tidak boleh ada pembagian rampasan perang kecuali setelah disisihkan seperlima*'. Jadi, aku akan memberimu."

Dia lanjut berkata, "Dia lalu mengambil bagianya dan selanjutnya memberikan bagiannya itu kepadaku, tapi aku berkata, 'Aku tidak lebih berhak memilikinya daripada engkau'."<sup>1019</sup>

<sup>1019</sup> Sanadnya *shahih*.

HR. Abu Daud (3/81, no. 2753), pembahasan: Jihad, bab: membagi harta rampasan dalam bentuk emas dan perak; dan Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 19/442, no. 1073).

١٥٨٠٧ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ (ح) وَسُرِيْجُ بْنُ النَّعْمَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ أَبِي الْجُوَيْرِيَةِ قَالَ: حَدَّثَنَا عَفَانُ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الْجُوَيْرِيَةِ عَنْ مَعْنِ بْنِ يَزِيدَ قَالَ: بَأَيْفَتُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَا وَأَبِي وَجَدِي، وَخَاصَّمْتُ إِلَيْهِ، فَأَفْلَجْنِي وَخَطَبَ عَلَيَّ فَأَنْكَحَنِي.

15807. Hisyam bin Abdul Malik menceritakan kepada kami, (*ha*), dan Suraij bin An-Nu'man, dia berkata: Abu Awana menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Al Juwairiyah menceritakan kepada kami dari Ma'n bin Yazid, dia berkata, "Aku membaiat Rasulullah SAW bersama ayah dan kakekku. Aku lalu membawa perkara antara aku dan ayahku kepada Rasulullah SAW dan beliau memenangkan diriku. Beliau juga meminang untuk diriku lalu menikahkanku.<sup>1020</sup>

#### Hadits Abdullah bin Tsabit RA\*

١٥٨٠٨ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالَ: أَتَبَأْنَا سُفِيَّاً عَنْ حَابِرٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ: جَاءَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي مَرَزَتُ بِأَخِ لِي مِنْ نَبِيٍّ قُرْيَظَةَ، فَكَتَبَ لِي حَوَامِعَ مِنَ التُّورَةِ، أَلَا أَغْرِضُهَا عَلَيْكَ، قَالَ: فَتَعِيرْ وَجْهَهُ

<sup>1020</sup> Sanadnya *shahih*.

Hisyam adalah Abdul Malik dan dia adalah Abu Al Walid Ath-Thayalisi adalah perawi *tsiqah* dan *tsabit*.

\* Dia adalah Abdullah bin Tsabit Al Anshari. Ibnu Hibban mengatakan dia adalah sahabat Nabi SAW. Para ulama lain tidak ada yang menentangnya.

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ عَبْدُ اللَّهِ: فَقُلْتُ لَهُ: أَلَا تَرَى مَا بِوَجْهِ  
 رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ أَعْمَرُ: رَضِيَّنَا بِاللَّهِ رَبِّنَا، وَبِالإِسْلَامِ  
 دِينَنَا، وَبِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَسُولًا، قَالَ: فَسَرَّنِي عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى  
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَوْ أَصْبَحَ فِيْكُمْ مُوسَى، ثُمَّ  
 اتَّبَعْتُمُوهُ وَتَرَكْتُمُونِي لَضَلَّلَتُمْ، إِنَّكُمْ حَظَّيْتُمْ مِنَ الْأُمَّةِ، وَأَنَا حَظُّكُمْ مِنَ  
 النَّبِيِّنَ.

15808. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan memberitakan kepada kami dari Jabir, dari Asy-Sya'bi, dari Abdullah bin Tsabit, dia berkata: Umar bin Al Khathhab datang kepada Nabi SAW lalu bertanya, "Wahai Rasulullah, aku menemui saudaraku dari Quraizhah, lalu dia menuliskan sebuah buku berisi kumpulan Taurat, maukah engkau aku tunjukan itu?" Teryata itu membuat wajah Rasulullah SAW berubah. Abdullah berkata, "Tidakkah engkau lihat bagaimana perubahan wajah Rasulullah SAW?" Umar berkata, "Kami ridha kepada Allah sebagai Tuhan dan Islam sebagai agama dan Muhammad sebagai Rasul." Mendengar itu Nabi SAW gembira lalu berkata, "*Demi yang jiwaku di tangan-Nya, kalau saja Musa ada bersama kalian saat ini, lalu kalian mengikutinya dan meninggalkan aku, maka kalian akan sesat. Kalian adalah bagianku di antara umat-umat yang ada, dan aku adalah bagian kalian di antara Nabi-Nabi yang ada.*"<sup>1021</sup>

<sup>1021</sup> Sanadnya *dha'if* lantaran ada perawi yang bernama Jabir bin Yazid Al Ju'fi dan sudah pernah diterangkan bahwa dia *dha'if*. Hadits ini diperkuat oleh hadits di no. 15094 dan hadits tersebut *hasan*.

HR. Abdurrazzaq (6/113, no. 10164); dan *Jami' Bayan Al Ilmi* (2/242).

## Hadits seorang laki-laki dari Juhainah RA

١٥٨٠٩ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفِّيَانُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ جُهَيْنَةَ قَالَ: سَمِعَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَقُولُ: يَا حَرَامُ، فَقَالَ: يَا حَلَالُ.

15809. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari seorang laki-laki dari Juhainah, dia berkata: Dia mengucapkan sesuatu yang didengar oleh Nabi SAW, "Wahai Haram!" Maka Nabi SAW menimpali, "Wahai Halal!"<sup>1022</sup>

## Hadits Numair Al Khuza'i RA\*

١٥٨١٠ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ قَالَ: حَدَّثَنَا عِصَامُ بْنُ قُدَامَةَ الْبَجَلِيُّ قَالَ: حَدَّثَنِي مَالِكُ بْنُ تُمَيْرٍ الْخَزَاعِيُّ عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ قَاعِدٌ فِي الصَّلَاةِ قَدْ وَضَعَ ذِرَاعَةَ الْيَمِنِيِّ عَلَى فَخِدِّهِ الْيَمِنِيِّ رَافِعًا بِأَصْبِعِهِ السَّبَابَةَ قَدْ حَنَّاهَا شَيْئًا وَهُوَ يَدْعُونَ.

15810. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, dia berkata: Isham bin Qudamah Al Bajali menceritakan kepada kami, dia berkata: Malik bin Numair Al Khuza'i menceritakan kepadaku dari

<sup>1022</sup> Sanadnya *shahih*.

HR. Ibnu Abi Syaibah (12/503, no. 15415), pembahasan: Jihad, bab: Syi'ar; Al Hakim (*Al Mustadrak*, 2/108); dan Al Baihaqi (6/362), pembahasan: Bagian Fai', bab: syiar kabilah.

Al Hakim menilai hadits ini *shahih* dan disetujui oleh Adz-Dzahabi.

Al Haitsami (8/51) mengatakan perawinya adalah perawi kitab *shahih*.

\* Dia adalah Numair bin Abu Numair Al Khuza'i Abu Malik. Dia tinggal di Bashrah dan digolongkan sebagai orang sana. Dia punya hadits tapi tidak terkenal.

ayahnya, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW sedang duduk dalam shalat, sambil meletakkan lengan kanan di atas paha kanan mengangkat jari telunjuk dan membengkokkan sedikit ketika berdoa."<sup>1023</sup>

١٥٨١١ - حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا عِصَامُ بْنُ قُدَامَةَ عَنْ مَالِكِ بْنِ نُعَيْرِ الْخَزَاعِيِّ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاضْرِعًا يَدْهُ الْيَمْنَى عَلَى فَخِنْدِيِّ الْيَمْنَى فِي الصَّلَاةِ يُشِيرُ بِأَصْبَعِهِ.

15811. Waki' menceritakan kepada kami, Isham bin Qudamah menceritakan kepada kami dari Malik bin Numair Al Khuza'i, dari ayahnya, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW meletakkan tangan kanannya di paha kanan dan menunjuk dengan jari telunjuk dalam shalat."<sup>1024</sup>

#### Hadits Ja'dah RA\*

١٥٨١٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شَعْبَةُ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا إِسْرَائِيلَ قَالَ: سَمِعْتُ جَعْدَةَ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَأَى رَجُلًا سَمِينًا، فَحَعَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُومِئُ إِلَى بَطْنِهِ بِيَدِهِ وَيَقُولُ: لَوْ كَانَ هَذَا فِي غَيْرِ هَذَا الْمَكَانِ لَكَانَ خَيْرًا لَكَ، قَالَ:

<sup>1023</sup> Sanadnya *hasan*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15304.

Isham bin Qudamah Al Bajali Abu Muhammad Al Kufi *maqbul* (riwayatnya diterima kalau ada yang menguatkan), demikian pula Malik bin Numair Al Khuza'i.

<sup>1024</sup> Sanadnya *hasan*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 12347.

\* Dia adalah Ja'dah bin Khalid bin Shummah Al Jusyami tinggal di Bashrah. Dia adalah *maula* Abu Isra'il Al Jusyami, sempat melihat Nabi SAW dan dia punya sedikit hadits.

وَأَتَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَرْجُلًا، فَقَالُوا: هَذَا أَرَادَ أَنْ يَقْتُلَكَ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَمْ تُرْعَ لَمْ تُرْعَ، وَلَوْ أَرَدْتَ ذَلِكَ لَمْ يُسْلِطْكَ اللَّهُ عَلَيْهِ.

15812. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Israil berkata: Aku mendengar Ja'dah berkata: Aku mendengar Nabi SAW bersabda ketika beliau melihat seorang yang gemuk lalu Nabi SAW menunjuk ke arah perut orang itu, "Kalau saja ini (makanan) tidak di sini (perut melulu) tentu akan lebih baik bagimu."

Ja'dah lanjut berkata, "Kemudian orang itu dibawa kepada Nabi SAW dan mereka mengatakan, 'Orang ini hendak membunuhmu'." Mendengar itu Nabi SAW berkata kepadanya, "Kamu tidak berhati-hati, kamu tidak berhati-hati, kalaupun kamu mau melakukan itu, Allah tidak akan memberi kuasa padamu atas diriku."<sup>1025</sup>

١٥٨١٣ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ، حَدَّثَنَا شُعبَةُ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْرَائِيلَ فِي بَيْتِ قَتَادَةَ قَالَ: سَمِعْتُ جَعْدَةَ وَهُوَ مَوْلَى أَبِي إِسْرَائِيلَ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَجُلًا يَقْصُّ عَلَيْهِ رُؤْيَا وَذَكَرَ سِمْنَةً

<sup>1025</sup> Sanadnya *shahih*.

Abu Isra'il Al Jusyami –ada yang mengatakan namanya adalah Syu'aib– dianggap *tsiqah* oleh para imam dan mereka menerima haditsnya.

HR. Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 2/284, no. 2183); Al Hakim (4/122 dan 317).

Al Hakim menilai hadits ini *shahih* dan disetujui oleh Adz-Dzahabi. Demikian pula Al Mundziri (*At-Targhib* 3/138).

Sementara itu Al Haitsami (5/31) berkata, "Para perawinya adalah perawi kitab *shahih* kecuali Abu Isra'il Al Jusyami dan dia adalah perawi *tsiqah*."

وَعِظَمَهُ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ كَانَ هَذَا فِي غَيْرِ  
هَذَا كَانَ خَيْرًا لَكَ.

15813. Abdushshamad menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Abu Isra`il menceritakan kepada kami di rumah Qatadah, dia berkata: Aku mendengar Ja'dah — dan dia adalah *maula* Abu Isra`il — berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW bersama seorang yang sedang menceritakan mimpiya kepada beliau. Dia lalu menyebutkan tentang kegemukan dan kebesaran tubuhnya, maka Rasulullah SAW berkata kepadanya, '*Kalau saja ini tempatnya bukan di sini tentu akan lebih baik bagimu!*'"<sup>1026</sup>

#### **Hadits Muhammad bin Shafwan RA\***

١٥٨١٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شَعْبَةُ عَنْ عَاصِمٍ  
الْأَخْوَلِ، عَنِ الشَّعَبِيِّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ صَفَوَانَ أَنَّهُ صَادَ أَرْتَيْنِ فَلَمْ يَجِدْ  
حَدِيلَةً يَذْبَحُهُمَا بِهَا، فَذَبَحَهُمَا بِمَرْوَةِ، فَأَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ فَأَمَرَهُ بِأَكْلِهِمَا.

15814. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Ashim Al Ahwal, dari Asy Sya'bi, dari Muhammad bin Shafwan bahwa dia memburu dua ekor kelinci tapi dia tidak menemukan senjata tajam untuk bisa menyembelihnya. Akhirnya dia menyembelihnya menggunakan batu

<sup>1026</sup> Sanadnya *shahih*.

\* Dia adalah Muhammad bin Shafwan Al Anshari, dari Bani Malik bin Aus. Dia masuk Islam sejak lama dan digolongkan sebagai orang Madinah.

yang diperuncing, lalu dia mendatangi Rasulullah SAW melaporkan hal itu lantas beliau memerintahkan untuk memakannya.<sup>1027</sup>

١٥٨١٥ - حَدَّثَنَا يَزِيدُ قَالَ: أَخْبَرَنَا دَاؤُدُّ - يَعْنِي ابْنَ أَبِي هِنْدٍ -، عَنْ عَامِرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ صَفْوَانَ أَكْهَمَ مَرَّ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْتِيهِمَا فَذَكَرَ مَعْنَاهُ.

15815. Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Daud — yakni Ibnu Abi Hind — mengabarkan kepada kami dari Amir, dari Muhammad bin Shafwan bahwa dia datang kepada Rasulullah SAW membawa dua ekor kelinci yang dia gantung. Selanjutnya dia menyebutkan makna hadits tersebut.<sup>1028</sup>

#### Hadits Abu Rauh Al Kala'i RA\*

١٥٨١٦ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ يُوسُفَ عَنْ شَرِيكِيِّ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ أَبِي رَوْحٍ الْكَلَاعِيِّ قَالَ: صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّةً، فَقَرَأَ فِيهَا سُورَةَ الرُّومِ، فَلَبِسَ عَلَيْهِ بَعْضُهَا، قَالَ: إِنَّمَا لَبِسَ

<sup>1027</sup> Sanadnya *shahih*. Para perawinya *masyhur*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14423.

HR. Abu Daud (3/102, no. 2822), pembahasan: Hewan Kurban; At-Tirmidzi (4/70, no. 1472), pembahasan: Hewan Buruan; dan An-Nasa'i (7/225, no. 4399), pembahasan: Hewan Kurban.

<sup>1028</sup> Sanadnya *shahih*.

Amir adalah Asy-Sya'bi yang disebutkan pula dalam sanad sebelumnya.

\* Dia adalah Syabib bin Dzu Al Kala'i, ada pula yang mengatakan Syabib bin Nu'aim Al Kala'i, dia tinggal di Himsh dan meninggal di sana dan keturunannya cukup banyak.

عَلَيْنَا الشَّيْطَانُ الْقِرَاءَةَ مِنْ أَجْلِ أَقْوَامٍ يَأْتُونَ الصَّلَاةَ بِغَيْرِ وُضُوءٍ، فَإِذَا أَتَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَأَخْسِنُوا الْوُضُوءَ.

15816. Ishaq bin Yusuf menceritakan kepada kami dari Syarik, dari Abdul Malik bin Umair, dari Abu Rauh Al Kala'i, dia berkata, "Rasulullah SAW shalat mengimami kami kemudian beliau membaca surah Ar-Ruum, lalu beliau lupa di sebagian ayat, lantas beliau berkata, 'Bukan karena syethan sehingga bacaan kita begini, melainkan lantaran ada sebagian orang yang shalat tanpa wudhu yang benar. Makanya, bila salah seorang kalian shalat, dia hendaknya menyempurnakan wudhunya'."<sup>1029</sup>

١٥٨١٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شَعْبَةُ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ قَالَ: سَمِعْتُ شَبِيبًا أَبَا رَوْحٍ يُحَدِّثُ عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ صَلَّى الصُّبْحَ فَقَرَأَ فِيهَا الرُّومَ، فَأَوْهَمَ فَذَكَرَهُ.

15817. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abdul Malik bin Umair, dia berkata: Aku mendengar Syabib Abu Rauh menceritakan dari seorang laki-laki sahabat Rasulullah SAW, dari Nabi SAW, bahwa beliau

<sup>1029</sup> Sanadnya *hasan* lantaranya adanya Syarik sedangkan perawi lainnya adalah para imam. Ishaq bin Yusuf adalah Al Azraq Al Hafizh. Abdul Malik bin Umair adalah seorang ahli fikih di Kufah.

HR. An-Nasa'i (2/156, no. 947), pembahasan: Iftitah, bab: Bacaan shalat Subuh dengan surah Ar-Ruum.

Al Haitsami (1/242) berkata, "Perawi Ahmad adalah perawi kitab *shahih*."

Al Mundziri (*At-Targhib*, 1/171) berkata, "Para perawinya dijadikan hujjah dalam *shahih*."

shalat Subuh kemudian membaca surah Ar-Ruum lalu beliau lupa. Dia kemudian menyebutkan hadits yang sama.<sup>1030</sup>

١٥٨١٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ الْمَوْلَى بْنِي هَاشِمٍ، حَدَّثَنَا زَائِدَةُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عُمَيْرٍ قَالَ: سَمِعْتُ شَبَيْبًا أَبَا رَزْحٍ مِنْ ذِي الْكَلَاعِ، عَنْ رَجُلٍ أَنَّهُ صَلَّى مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصُّبْحَ فَقَرَأَ بِالرُّومِ، فَتَرَدَّدَ فِي آيَةٍ، فَلَمَّا اتَّصَرَّفَ قَالَ: إِنَّهُ يَلْبِسُ عَلَيْنَا الْقُرْآنَ أَنَّ أَقْوَامًا مِنْكُمْ يُصَلُّونَ مَعَنَا لَا يُخْسِنُونَ الْوُضُوءَ، فَمَنْ شَهِدَ الصَّلَاةَ مَعَنَا فَلْيُخْسِنْ الْوُضُوءَ.

15818. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Abu Sa'id *maula* bani Hasyim menceritakan kepada kami, Za'idadah menceritakan kepada kami, Abdul Malik bin Umair menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Syabib Abu Rauh Dzu Al Kala' (mengatakan), bahwa dia shalat bersama Rasulullah SAW pada suatu Subuh. Beliau saat itu membaca surah Ar-Ruum lalu beliau ragu akan satu ayat. Ketika selesai shalat beliau pun bersabda, "Pembacaan Al Qur'an tercampur dalam hafalan kita lantaran ada beberapa orang dari kalian yang shalat bersama kita tapi wudhunya tidak betul. Jadi, siapa saja yang hendak shalat bersama kami, hendaknya menyempurnakan wudhunya."<sup>1031</sup>

Hadits Thariq bin Asy-yaim Al Asyja'i bin Abu Malik RA\*

<sup>1030</sup> Sanadnya *shahih*.

<sup>1031</sup> Sanadnya *shahih*.

\* Dia adalah Thariq bin Asy-yam bin Mas'ud Al Asyja'i. Dia tinggal di Kufah dan bersama dengan Ali RA, sebelumnya dia berada di Madinah Al Muawwarah. Pada nomor 15822 disebutkan bahwa anaknya bertanya kepadanya tentang shalat di belakang Rasulullah SAW, Abu Bakar, Umar dan Utsman serta empat tahun bersama Ali apakah mereka mebaca qunut (Subuh)."

١٥٨١٩ - حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ قَالَ: أَخْبَرَنَا أَبُو مَالِكُ  
الْأَشْجَعِيُّ عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَقُولُ لِقَوْمٍ:  
مَنْ وَحَدَ اللَّهَ تَعَالَى وَكَفَرَ بِمَا يُعْبُدُ مِنْ دُونِهِ حَرُمٌ مَالُهُ وَدَمُهُ وَحِسَابُهُ عَلَى  
اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ.

15819. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Malik Al Asyja'i mengabarkan kepada kami dari ayahnya bahwa dia pernah mendengar Nabi SAW ketika beliau berkata kepada suatu kaum, "Siapa yang mentauhidkan Allah Ta'ala dan kafir kepada apa saja yang disembah selain Dia, maka harta dan darahnya dilindungi. Selanjutnya, perhitungan amalnya diatur oleh Allah Azza wa Jalla."<sup>1032</sup>

١٥٨٢٠ - حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ بِوَاسِطَةِ وَبِيَعْدَادٍ قَالَ، سَمِعَ  
النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: بِحَسْبِ أَصْنَحَابِيِّ الْقَتْلِ.

15820. Kami juga diceritakan oleh Yazid di daerah Wasith dan Baghdad, dia berkata: Dia mendengar Nabi SAW bersabda, "Cukuplah pembunuhan untuk para sahabatku."<sup>1033</sup>

<sup>1032</sup> Sanadnya *shahih*.

Abu Malik Al Asyja'i adalah Sa'd bin Thariq dianggap *tsiqah*. Dia meriwayatkan dari ayahnya, dan Anas. Dia dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in, Al Ijli dan Ibnu Hibban, sedangkan Abu Hatim dan An-Nasa'i berkata, "Tidak ada masalah dengannya."

HR. Muslim (1/53, no. 23), pembahasan: Iman, bab: Perintah memerangi manusia hingga mereka mengucapkan "Tiada ilah selain Allah"; dan Ibnu Abi Syaibah (10/123).

<sup>1033</sup> Sanadnya *shahih*.

Al Haitsami (8/223) berkata, "Hadits ini diriwayatkan pula oleh Ahmad dan Ath-Thabarani dengan beberapa sanad dan perawi Ahmad adalah perawi kitab *shahih*."

١٥٨٢١ - حَدَّثَنَا يَزِيدُ قَالَ: أَخْبَرَنَا أَبُو مَالِكٍ الْأَشْجَعِيُّ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا أَتَاهُ الْإِنْسَانُ يَقُولُ: كَيْفَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ أَقُولُ: حِينَ أَسْأَلُ رَبِّي، قَالَ: قُلِ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاهْدِنِي وَارْزُقْنِي، وَقَبَضَ أَصَابَعَةَ الْأَرْبَعَ إِلَّا إِلَيْهِمْ، فَإِنْ هُؤُلَاءِ يَجْمَعُنَّ لَكَ دُنْيَاكَ وَآخِرَتِكَ، قَالَ: وَسَمِعْتَهُ يَقُولُ لِلنَّاسِ: مَنْ وَحَدَ اللَّهَ، وَكَفَرَ بِمَا يُعْبُدُ مِنْ دُونِهِ، حَرُمَ مَالُهُ وَدَمُهُ وَحِسَابُهُ عَلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ.

15821. Yazid menceritakan kepada kami, Abu Malik Al Asyja'i mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, bahwa dia mendengar Rasulullah SAW bersabda ketika ditanya oleh seseorang apa yang harus aku ucapkan ketika memohon kepada Tuhan, beliau menjawab, "Katakanlah, 'Ya Allah, ampunilah aku, sayangi aku, beri aku petunjuk dan beri aku rezeki —beliau menggenggam empat jari kecuali telunjuk—, karena itu semua sudah cukup bagimu untuk dunia dan akhirat'."

Dia lanjut berkata, "Aku mendengarnya berkata kepada suatu kaum, 'Siapa yang mentauhidkan Allah dan kafir kepada apa yang disembah selain Dia, maka harta dan darahnya dilindungi. Lalu, perhitungan (amal) diserahkan kepada Allah Azza wa Jalla'."<sup>1034</sup>

١٥٨٢٢ - حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ قَالَ: أَخْبَرَنَا أَبُو مَالِكٍ قَالَ: قُلْتُ لِأَبِي: يَا أَبَتِ إِنَّكَ قَدْ صَلَّيْتَ خَلْفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

HR. Ath-Thabarani (8/383, no. 8196) dari jalur Abdullah bin Ahmad dari Muhammad bin Abu Bakr Al Maqdami dari Husain bin Hasan bin Athiyyah Al Aufi, dari Abu Malik dan ada dua jalur lain.

<sup>1034</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15819.

وَأَيْ بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ وَعَلِيًّا هَاهُنَا بِالْكُوفَةَ قَرِيبًا مِنْ خَمْسِ سِنِينِ أَكَانُوا يَقْتُلُونَ؟ قَالَ: أَيْ بْنَيَ مُحَدَّثٍ.

15822. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Malik mengabarkan kepada kami, dia berkata: Aku bertanya kepada ayahku, "Wahai ayah, ayahkan pernah shalat di belakang Rasulullah SAW, Abu Bakar, Umar dan Utsman, adakah mereka membaca qunut?" Dia menjawab, "Hai anakku, itu adalah *muhdats* (perkara baru yang diada-adakan dalam agama)."<sup>1035</sup>

١٥٨٢٣ - حَدَّثَنَا حُسْنِي بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا خَلَفٌ - يَعْنِي ابْنَ خَلِيفَةَ -، عَنْ أَبِي مَالِكِ الْأَشْجَعِيِّ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ رَأَيَ فِي الْمَنَامِ فَقَدْ رَأَى.

15823. Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, Khalaf —yakni Ibnu Khalifah— menceritakan kepada kami dari Abu Malik Al Asyja'i, dari ayahnya, dia berkata: Rasulullah SAW

<sup>1035</sup> Sanadnya *shahih*.

HR. At-Tirmidzi (2/252, no. 2402), pembahasan: Shalat bab: Tidak membaca qunut.

At-Tirmidzi berkata, "Hadits in *hasan shahih*."

Makna *muhdats* bukan berarti tidak boleh, karena para sahabat dan Rasulullah SAW dulu pernah berqunut. Sebab, bencana dan fitnah akan selalu ada di muka bumi dan salah satu sunnahnya adalah qunut ketika ada bencana dan fitnah yang menimpa sebagaimana ditetapkan oleh para fukaha. Rasulullah SAW sendiri pernah qunut selama sebulan mendoakan kecelakaan atas kaum Ri'l dan Dzakwan yang telah membunuh tujuh puluh kaum muslimin. Apakah kita tidak boleh berqunut sedangkan masih banyak yang terbunuh dari kalangan kita dalam jumlah ratusan ribu orang?!

Orang yang tidak menyunnahkan adanya qunut pada masa sekarang ini adalah orang yang buta dan tuli dan mereka tiada berakal serta tidak mendapat petunjuk. Siapa yang mengatakan bahwa madzhab Hanafi tidak berqunut berarti dia tidak tahu madzhab Hanafi, karena mereka justru mewajibkannya dalam keadaan bencana atau tragedi yang menimpa kaum muslimin dan itu memang sudah menjadi ijmak.

bersabda, "Siapa yang melihat aku di dalam mimpi berarti dia benar-benar telah melihatku."<sup>1036</sup>

١٥٨٢٤ - حَدَّثَنَا عَفَانُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ - يَعْنِي ابْنَ زِيَادٍ -، حَدَّثَنَا أَبُو مَالِكُ الْأَشْجَعِيُّ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي طَارِقُ بْنُ أَشَيْمَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْلَمُ مِنْ أَسْلَمَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي، وَارْحَمْنِي، وَارْزُقْنِي، وَهُوَ يَقُولُ هُؤُلَاءِ يَخْمَنُ لَكَ خَيْرُ الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ.

15824. Affan menceritakan kepada kami, Abdul Wahid — yakni Ibnu Ziyad — menceritakan kepada kami, Abu Malik Al Asyja'i menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Thariq bin Asyyam menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda ketika mengajari orang yang masuk Islam, "Katakanlah, 'Ya Allah ampunilah aku, kasihani aku dan limpahkan rezeki kepadaku'." Beliau lalu bersabda, "Kalimat-kalimat doa itu sudah menggabungkan kebaikan dunia dan akhiratmu."<sup>1037</sup>

١٥٨٢٥ - حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ عَيْسَى أَبُو بَشْرٍ الْبَصْرِيُّ الرَّأْسِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مَالِكُ الْأَشْجَعِيُّ قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي وَسَالَتْهُ

<sup>1036</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14715.

Al Husain bin Muhammad adalah Ibnu Ayyub dan dia adalah perawi *tsiqah*. Khalaf bin Khalifah adalah Ibnu Sha'id Al Yasykuri dianggap *tsiqah* oleh para ulama dan haditsnya diriwayatkan dalam *Shahih Muslim*, tapi dia jadi kacau di akhir hayatnya. Para ulama mengingkari bahwa dia pernah melihat Amr bin Al Harits Al Anshari.

<sup>1037</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15821.

Abdul Wahid bin Ziyad adalah Al Abdi yang *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan oleh jamaah.

فَقَالَ: كَانَ خِضَابُنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْوَرْسَ  
وَالزَّغْرَانَ.

15825. Bakr bin Isa — Abu Bisyr Al Bashri Ar-Rasibi— menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Awanah menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Malik Al Asyja'i menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar ayahku berkata dan aku memang bertanya kepadanya, "Pacar (inai) yang biasa kami pergunakan di masa Rasulullah SAW adalah *wars* dan *za'faran*."<sup>1038</sup>

### Hadits Abdullah Al Yasykuri dari salah seorang sahabat Nabi SAW\*

١٥٨٢٦ - حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ عَمْرِو بْنِ حَسَّانَ - يَعْنِي الْمُسْنِلِيَّ -  
قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُغَيْرَةُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْيَشْكُرِيُّ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: دَخَلْتُ مَسْجِدَ  
الْكُوفَةِ أَوْلَى مَا بُنِيَ مَسْجِدًا وَهُوَ فِي أَصْحَابِ التَّمْرِ يَوْمَئِذٍ وَجُدُورُهُ مِنْ  
سِهْلَةٍ، فَإِذَا رَجَلٌ يُحَدِّثُ النَّاسَ قَالَ: بَلَغْنِي حَجَّةُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ  
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَجَّةُ الْوَدَاعِ، فَاسْتَبَعْتُ رَاحِلَةَ مِنْ إِيلِي، ثُمَّ خَرَجْتُ حَتَّى  
جَلَسْتُ لَهُ فِي طَرِيقِ عَرَفةَ أَوْ وَقَفْتُ لَهُ فِي طَرِيقِ عَرَفةَ، قَالَ: فَإِذَا رَكِبْ

<sup>1038</sup> Sanadnya *shahih*.

Bakr bin Isa Ar-Rasibi adalah perawi *tsiqah* berdasarkan kesepakatan ulama. Abu Awanah adalah Al Wadhdhah Al Yasykuri seorang hafizh yang *tsiqah*.

Hadits ini dianggap *shahih* oleh Al Haitsami (*Al Majma'*, 5/159) dan dia mengatakan bersumber dari Ahmad dan Al Bazzar.

\* Orang yang dimaksud di sini adalah orang arab badui yang pernah diceritakan dalam hadits nomor 8496 dari Abu Hurairah bahwa ada seorang arab badui yang memberhentikan Nabi SAW. Haditsnya terdapat dalam shahihain dari Abu Hurairah.

عَرَفْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيهِمْ بِالصُّفَّةِ، فَقَالَ رَجُلٌ أَمَامَةً: خَلَّ لِي عَنْ طَرِيقِ الرُّكَابِ! فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَيَحْمَدُ اللَّهُ، فَأَرَبَّ مَا لَهُ، فَدَنَوْتُ مِنْهُ حَتَّى اخْتَلَفَتْ رَأْسُ النَّاقَتَيْنِ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، دُلْنِي عَلَى عَمَلٍ يُذْخِلُنِي الْجَنَّةَ وَيُنْجِينِي مِنَ النَّارِ! قَالَ: بَخْ بَخْ، لَئِنْ كُنْتَ قَصَرْتَ فِي الْخُطْبَةِ لَقَدْ أَبْلَغْتَ فِي الْمَسَالَةِ، افْقَهْ إِذَا تَعْبُدُ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ لَا تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا، وَتَقِيمُ الصَّلَاةَ، وَتَؤْدِي الزَّكَةَ، وَتَحْجُجُ الْبَيْتَ، وَتَصُومُ رَمَضَانَ خَلَّ طَرِيقَ الرُّكَابِ.

15826. Waki' menceritakan kepada kami dari Amr bin Hassan —yakni Al Musli—, dia berkata: Al Mughirah bin Abdullah Al Yasykuri menceritakan kepada kami dari ayahnya, dia berkata: Aku pernah masuk masjid Kufah ketika masjid itu pertama kali dibangun yang masih berada di perkebunan kurma dan dindingnya terbuat dari sahlah tanah. Tiba-tiba ada seorang laki-laki berbicara kepada orang-orang, dia berkata, "Telah sampai berita kepadaku tentang hajinya Rasulullah SAW yaitu haji wada", maka aku pun mengikuti jejaknya dengan untak kemudian aku duduk di jalanan Arafah —atau aku memberhentikan beliau di jalanan Arafah—."

Dia berkata, "Ketika beliau melintas, aku mengenal Rasulullah dari ciri-cirinya. Setelah itu ada seorang laki-laki di depan beliau berkata, 'Beri kami jalan untuk lewatnya para pengendara'. Rasulullah SAW kemudian berkata, *'Biarkan dia, dia punya keperluan. Apa keperluannya?'* Aku kemudian mendekat kepada beliau sampai dua kepala unta bersebelahan. Aku lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, tunjukan aku amal yang bisa membuatku masuk surga dan menjauhkan aku dari neraka'. Beliau bersabda, *'Bagus-bagus, kalau kamu memperpendek khutbah berarti kamu sudah benar menyampaikan pertanyaan. Kalau begitu pahamilah. Sembahlah Allah Azza wa Jalla dan jangan menyekutukan-Nya dengan apa pun,*

*laksanakan shalat, tunaikan zakat, berhajilah ke Baitullah, berpuasalah Ramadhan, dan berilah jalan para pengendara.*"<sup>1039</sup>

١٥٨٢٧ - حَدَّثَنَا وَكِبِيعُ عَنْ يُوسُفَ قَالَ: سَمِعْتُ هَذَا الْحَدِيثَ مِنْ الْمُغِيرَةِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ أَبِيهِ تَحْوَةَ.

15827. Waki' menceritakan kepada kami dari Yunus, dia berkata, "Aku mendengar hadits ini dari Al Mughirah bin Abdullah dari ayahnya dengan redaksi yang mirip."<sup>1040</sup>

١٥٨٢٨ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَاقَ قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الْمُغِيرَةِ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: اتَّهَيْتُ إِلَى رَجُلٍ يُحَدِّثُ قَوْمًا فَجَلَسْتُ، فَقَالَ: وُصِّفَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا بِمَنِي غَادِيًّا إِلَى عَرَفَاتٍ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ، فَقَلَّتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، خَبَرْتِي بِعَمَلٍ يُقْرَبُنِي مِنَ الْجَنَّةِ وَيُبَعِّدُنِي مِنَ النَّارِ؟ قَالَ: تُقْيِيمُ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ، وَتَحْجُجُ الْبَيْتَ، وَتَصُومُ رَمَضَانَ، وَتُحِبُّ لِلنَّاسِ مَا تُحِبُّ أَنْ يُؤْتَى إِلَيْكَ، وَتَكْرَهُ لَهُمْ مَا تَكْرَهُ أَنْ يُؤْتَى إِلَيْكَ، خَلَّ عَنْ وُجُوهِ الرُّكَابِ.

<sup>1039</sup> Sanadnya *shahih*.

Amr bin Hassan Al Musli –demikian yang tertulis dalam *Musnad Ahmad*, sedangkan yang lain menyebutnya At-Tamimi- adalah perawi *tsiqah*, sebagaimana kata Ibnu Ma'in dan Ibnu Hibban, sedangkan Abu Hatim mengatakan dia tidak mengapa.

HR. Al Bukhari (8/6) dari Abu Hurairah secara *marfu'*, pembahasan: Adab, bab: Keutamaan Shilaturrahim; Muslim (1/44, no. 14) dari Abu Hurairah secara *marfu'*, pembahasan: Iman, bab: Penjelasan tentang iman; At-Tirmidzi (5/11, no. 2616); An-Nasa'i (1/234, no. 468), pembahasan: Shalat; dan Ibnu Majah (2/1314, no. 3973), pembahasan: Fitnah, bab: Menjaga lisan dalam fitnah.

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

<sup>1040</sup> Sanadnya *shahih*.

15828. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Ma'mar menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Al Mughirah, dari ayahnya, dia berkata: Aku pernah berhenti untuk mendengar seseorang yang bercerita kepada sekelompok orang, dia berkata, "Ciri-ciri Rasulullah SAW disebutkan kepadaku ketika aku berada di Mina menuju Arafah." Selanjutnya dia menyebutkan hadits yang sama.

Aku lalu berkata, "Wahai Rasulullah, kabarkan kepadaku amalan yang bisa mendekatkan aku ke surga dan menjauhkan aku dari neraka?" Beliau bersabda, "*Kerjakanlah shalat, tunaikanlah zakat, berhajilah di Baitullah, berpuasa Ramadhan, mencintai orang lain sebagaimana kamu mencintai dirimu sendiri, dan tidak suka kalau mereka tertimpa sesuatu yang tidak engkau sukai pula, serta berilah jalan bagi para pengendara.*"<sup>1041</sup>

### **Hadits Seorang Pria dari Kalangan Sahabat Nabi SAW**

١٥٨٢٩ - حَدَّثَنَا وَكِيعٌ قَالَ: حَدَّثَنَا شُبْعَةُ عَنْ عَمْرُو بْنِ مُرَّةَ، عَنْ مُرَّةَ الطَّيِّبِ قَالَ: حَدَّثَنِي رَجُلٌ مِّنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غُرْفَتِي هَذِهِ حَسِبْتُ قَالَ: خَطَبَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا التَّخْرِ عَلَى نَاقَةٍ لَهُ حَمَراءً مُخَضَّرَةً، فَقَالَ: هَذَا يَوْمُ التَّخْرِ، وَهَذَا يَوْمُ الْحَجَّ الْأَكْبَرِ.

15829. Waki' menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Amr bin Murrah, dari Murrah Ath-Thayyib, dia berkata: Seorang laki-laki dari kalangan sahabat Nabi SAW di kamarku ini. Aku mengira dia berkata, "Rasulullah SAW berkhutbah di hadapan kami pada hari *nahar* di atas unta merahnya,

<sup>1041</sup> Sanadnya *shahih*.

beliau berkata, 'Ini adalah hari nahar (penyembelihan) dan ini adalah hari haji besar (hajjul akbar)!'.<sup>1042</sup>

### Hadits Malik bin Nadhlah Ayah dari Abu Al Ahwash RA \*

١٥٨٣ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَاقَ قَالَ: أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي الْأَخْوَصِ الْجُشَمِيِّ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: رَأَيْتِ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَيْهِ أَطْمَارًا فَقَالَ: هَلْ لَكَ مَالٌ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: مِنْ أَيِّ الْمَالِ؟ قُلْتُ: مِنْ كُلِّ الْمَالِ قَدْ أَتَانِي اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ مِنْ الشَّاءِ وَالْإِبْلِ، قَالَ: فَلَنْتَرْ نِعَمُ اللَّهُ وَكَرَامَتُهُ عَلَيْكَ، فَذَكَرَ نَحْوَ حَدِيثِ شَعْبَةَ.

15830. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abu Al Ahwash Al Jusyami, dari ayahnya, dia berkata, "Rasulullah SAW melihatku berpakaian compang camping, lalu beliau pun berkata, 'Apakah kamu punya harta?' Aku menjawab, 'Ya'. Beliau berkata lagi, 'Harta apa?' Aku menjawab, 'Semua harta yang diberikan Allah Azza wa Jalla kepadaku berupa kambing dan unta'. Beliau bersabda, 'Kalau begitu perlihatkan nikmat dan kemuliaan Allah yang diberikan

<sup>1042</sup> Sanadnya shahih.

Amr bin Murrah adalah perawi *tsiqah* termasuk ahli ibadah, haditsnya diriwayatkan oleh jamaah dan sudah sering disebutkan sebelumnya. Murrah Ath-Thib adalah Murrah bin Syarahil Al Hamdani, seorang perawi *tsiqah* juga termasuk ahli ibadah dan haditsnya diriwayatkan oleh jamaah.

HR. Al Bukhari (2/217), pembahasan: Haji, bab: Khuthbah di Mina, dari Ibnu Umar bagian dari hadits tentang haji wada' dan didalamnya terdapat keterangan bahwa hari *nahr* adalah hari haji besar; Al Hakim (2/331) dengan redaksi yang lain didalamnya ada kalimat bahwa hari *nahr* adalah hari haji besar; Abu Daud (2/195, no. 1945) dari Ibnu Umar, pembahasan: Manasik, bab: Hari Haji Besar; Ibnu Majah (no. 3058), pembahasan: Haji, bab: Khuthbah di Mina.

Dia adalah Malik bin Nadhlah Al Jusyami, dia tinggal di Kufah dan termasuk penduduk sana. Dia tidak punya hadits lain selain dua hadits ini.

*kepadamu itu'."* Selanjutnya dia menyebutkan redaksi hadits yang sama dengan hadits Syu'bah.<sup>1043</sup>

١٥٨٣١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شَعْبَةُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا الْأَخْوَصِ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا قَشِيفُ الْهَيْئَةِ، فَقَالَ: هَلْ لَكَ مَالٌ؟ قَالَ: قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: مِنْ أَيِّ الْمَالِ؟ قَالَ: قُلْتُ: مِنْ كُلِّ الْمَالِ مِنَ الْإِبْلِ وَالرَّقِيقِ وَالْحَيْلِ وَالْغَنَمِ، فَقَالَ: إِذَا آتاكَ اللَّهُ مَالًا فَلْيُرَدِّ عَلَيْكَ، ثُمَّ قَالَ: هَلْ تُشْتِجُ إِبْلَ قَوْمِكَ صِحَّاحًا آذَانَهَا، فَتَعْمَدُ إِلَيْيَ مُوسَى فَتَقْطَعُ آذَانَهَا؟ فَتَقُولُ: هَذِهِ بُحْرَ وَتَشْقُّهَا أَوْ تَشْقُّ جُلُودَهَا وَتَقُولُ: هَذِهِ صُرُمَ وَتُحَرِّمُهَا عَلَيْكَ وَعَلَى أَهْلِكَ، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَإِنْ مَا آتاكَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ لَكَ، وَسَاعِدْ اللَّهُ أَشَدُ وَمُوسَى اللَّهُ أَحَدُ وَرَبِّيَا قَالَ: سَاعِدْ اللَّهُ أَشَدُ مِنْ سَاعِدِكَ وَمُوسَى اللَّهُ أَحَدُ مِنْ مُوسَاكَ، قَالَ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَرَأَيْتَ رَجُلًا نَزَّلْتُ بِهِ فَلَمْ يُكْرِنِي وَلَمْ يَقْرِنِي، ثُمَّ نَزَّلَ بِي أَجْزِيهِ بِمَا صَنَعَ أَمْ أَفْرِيَهُ قَالَ: اقْرِه.

15831. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dia

<sup>1043</sup> Sanadnya *shahih*.

Abu Al Ahwash adalah Auf bin Malik bin Nadhlah Al Jusyami yang dikenal dengan kunyahnya. Dia adalah orang Kufah yang *masyhur*, seorang perawi *tsiqah* termasuk orang yang istiqamah dimana dia terbunuh di masa kekuasaan Hajjaj atas Irak.

HR. Abu Daud (4/51, no. 4062), pembahasan: Pakaian, bab: Mencuci baju lusuh; At-Tirmidzi (4/36, no. 2006), pembahasan: Berbuat Baik, bab: Kebaikan dan memaafkan; An-Nasa'i (8/196, no. 5294); Ath-Thabarani (19, no. 607 dari Malik bin Nadhlah; Al Hakim (4/181); dan Al Baihaqi (10/10).

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

Al Hakim menilai hadits ini *shahih* dan disetujui oleh Adz-Dzahabi.

Yang dimaksud "sama dengan hadits Syu'bah" adalah hadits berikutnya.

berkata: Aku mendengar Abu Al Ahwash menceritakan dari ayahnya, dia berkata: Aku mendatangi Rasulullah SAW dalam keadaan berpakaian lusuh, lalu beliau bertanya, "Apa kamu punya harta?" Aku menjawab, "Ya." Beliau bertanya lagi, "Harta jenis apa?" Aku berkata, "Semua harta berupa unta, budak, kuda dan kambing." Beliau berkata, "Kalau Allah memberimu harta maka hendaklah kamu perlihatkan bekas harta itu pada dirimu."

Kemudian beliau bersabda, "Apakah kalau unta kaummu melahirkan anak unta yang telinganya sempurna maka kamu akan mencari pisau silet dan memotong telinga unta itu dan mengatakan ini adalah unta bahirah lalu membelah telinganya atau membelah kulit telinganya dan mengatakan ini adalah unta Sharimah lalu mengharamkannya atas dirimu dan keluargamu?" Dia menjawab, "Ya." Beliau berkata, "Sesungguhnya apa yang diberikan Allah Azza wa Jalla untukmu. Lengan Allah (bantuan Allah) lebih kuat dan siletnya Allah lebih tajam —ada kemungkinan bunyi kalimat beliau, 'Lengan Allah lebih kuat dari lenganmu dan silet Allah lebih tajam dari siletnya'—." Aku lalu berkata, "Wahai Rasulullah, kalau aku datang ke rumah seseorang dan dia tidak menghormatiku, tidak menjamuku, apakah kalau dia datang ke rumahku aku boleh membalaunya dengan tidak menjamunya?" Beliau menjawab, "Kamu tetap harus menjamunya."<sup>1044</sup>

١٥٨٣٢ - حَدَّثَنَا وَكِبِيعُ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي (ح) وَإِسْرَائِيلُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي الْأَخْوَصِ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ لَكَ مِنْ مَالٍ؟ قَالَ: قُلْتُ: نَعَمْ، مِنْ كُلِّ الْمَالِ قَدْ آتَانِي اللَّهُ عَزَّ

<sup>1044</sup> Sanadnya shahih.

وَجَلَ مِنَ الْإِبْلِ وَمِنَ الْخَيْلِ وَالرَّقِيقِ، قَالَ: فَإِذَا آتاكَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ خَيْرًا فَلْيُرَأِ عَلَيْكَ.

15832. Waki' menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami, (*ha'*) dan Israil dari Abu Ishaq, dari Abu Al Ahwash, dari ayahnya, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Apakah kamu punya harta?*" Dia menjawab, "Punya, semua harta yang telah Allah *Azza wa Jalla* berikan kepadaku berupa unta, kuda, dan budak." Beliau bersabda, "*Kalau Allah Azza wa Jalla memberimu suatu kebaikan maka perlihatkanlah itu pada dirimu.*"<sup>1045</sup>

١٥٨٣٣ - حَدَّثَنَا عُبَيْدَةُ بْنُ حُمَيْدٍ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ التَّيْمِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الرَّغَرَاءُ عَنْ أَبِيهِ الْأَخْوَصِ، عَنْ أَبِيهِ مَالِكٍ بْنِ نَضْلَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْأَيْدِي ثَلَاثَةٌ: فَيَدُ اللَّهِ الْعَلِيَا، وَيَدُ الْمُغْطِي الَّتِي تَلِيهَا، وَيَدُ السَّائِلِ السُّفْلِيِّ، فَأَعْطِ الْفَضْلَ وَلَا تَغْرِزْ عَنْ نَفْسِكَ.

15833. Ubaidah bin Humaid Abu Abdirrahman At-Taimi menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Az-Za'ra' menceritakan kepada kami dari Abu Al Ahwash, dari ayahnya Malik bin Nadhlah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tangan itu ada tiga: tangan Allah adalah yang teratas, lalu tangan pemberi setelahnya, dan tangan peminta adalah yang paling bawah. Berikan kelebihan yang kamu miliki dan jangan lemah untuk dirimu sendiri.*"<sup>1046</sup>

<sup>1045</sup> Sanadnya *shahih* dari kedua jalurnya.

<sup>1046</sup> Sanadnya *shahih*.

Ubaidah bin Humaid At-Taimi Abu Abdurrahman Al Hadzdza', seorang ahli Nahwu yang masyhur. Dia dianggap *shahih* dan haditsnya diriwayatkan dalam *shahih Al Bukhari* serta keempat imam hadits. Abu Az-Za'ra' adalah Abdullah bin

١٥٨٣٤ - حَدَّثَنَا عَفَانُ، حَدَّثَنَا شَعْبَةُ قَالَ: أَبُو إِسْحَاقَ أَتَيْنَا قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا الْأَخْوَصِ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا قَشِيفُ الْهَيَّةِ، فَقَالَ: هَلْ لَكَ مَالٌ؟ قَالَ: قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: فَمَا مَالُكَ؟ فَقَالَ: مِنْ كُلِّ الْمَالِ مِنَ الْخَيْلِ وَالْإِبْلِ وَالرَّقِيقِ وَالْغَنَمِ، قَالَ: فَإِذَا آتَاكَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ مَالًا فَلَيْرُ عَلَيْكَ، فَقَالَ: هَلْ تُتَبَّعُ إِبْلُ قَوْمِكَ صَحَاحًا آذَانَهَا فَتَعْمَدُ إِلَى الْمُوسَى، فَتَقْطَعُهَا أَوْ تَقْطِعُهَا، وَتَقُولُ هَذِهِ بُحْرُ، وَتَشْقُ حُلُودَهَا وَتَقُولُ هَذِهِ صَرْمٌ، فَتَحْرُمُهَا عَلَيْكَ وَعَلَى أَهْلِكَ، قَالَ: قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: كُلُّ مَا آتَاكَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ لَكَ حِلٌّ وَسَاعِدُ اللَّهُ أَشَدُ وَمُوسَى اللَّهُ أَحَدُ، وَرَبِّمَا قَالَهَا وَرَبِّمَا لَمْ يَقُلْهَا، وَرَبِّمَا قَالَ: سَاعِدُ اللَّهُ أَشَدُ مِنْ سَاعِدِكَ، وَمُوسَى اللَّهُ أَحَدٌ مِنْ مُوسَاكَ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، رَجُلٌ نَزَّلْتُ بِهِ فَلَمْ يَقْرِنِي وَلَمْ يُكْرِنِنِي، ثُمَّ نَزَّلْتُ بِي أَفْرِيهِ أَوْ أَجْزِيهِ بِمَا صَنَعَ؟ قَالَ: بَلْ أَفْرِيهِ.

15834. Affan menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Ishaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Al Ahwash menceritakan dari ayahnya, dia berkata, Aku mendatangi Nabi SAW dalam keadaan berpakaian lusuh, maka beliau berkata padaku, "Apa kamu punya harta?" Aku menjawab, "Ya." Beliau bertanya lagi, "Harta jenis apa?" Aku katakan, "Semua harta berupa unta, budak, kuda dan kambing." Beliau berkata, "Kalau Allah memberimu harta

Hani` Al Kufi termasuk tabiin senior yang dianggap *tsiqah* oleh Al Ijli dan dianggap baik oleh kebanyakan ulama.

HR. Abu Daud (2/132, no. 1649), pembahasan: Zakat, bab: Menjaga kehormatan diri; Ibnu Khuzaimah (4/96, no. 2435), pembahasan: Zakat, bab: Keutamaan orang yang bersedekah; Al Hakim (1/408); dan Al Baihaqi (4/198).

Al Hakim menilai hadits ini *shahih* didiamkan oleh Adz-Dzahabi.

*maka hendaklah kamu perlihatkan bekas harta itu pada dirimu."* Kemudian beliau bersabda, "Apakah kalau unta kaummu melahirkan anak unta yang telinganya sempurna maka kamu akan mencari pisau silet dan memotong telinga unta itu dan mengatakan ini adalah unta bahirah lalu membelah telinganya atau membelah kulit telinganya dan mengatakan ini adalah unta Sharimah lalu mengharamkannya atas dirimu dan keluargamu?" Dia menjawab, "Ya." Beliau berkata, "Sesungguhnya apa yang diberikan Allah Azza wa Jalla kepadamu dan lengan Allah (bantuan Allah) lebih kuat, dan siletnya Allah lebih tajam." Entah beliau mengatakan itu atau tidak. Ada kemungkinan bunyi kalimat beliau begini, "*Lengan Allah lebih kuat dari lengannya dan silet Allah lebih tajam dari siletmu.*" Aku berkata, "Wahai Rasulullah, kalau aku datang ke rumah seseorang yang dan dia tidak menghormatiku, tidak menjamuku, apakah kalau dia datang ke rumahku aku boleh membalasnya dengan tidak menjamunya?" Beliau menjawab, "*Kamu tetap harus menjamunya.*"<sup>1047</sup>

١٥٨٣٥ - حَدَّثَنَا بَهْزُونْ أَسَدٌ قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَادُ بْنُ سَلَمَةَ قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عُمَيْرٍ عَنْ أَبِي الْأَخْوَصِ، أَنَّ أَبَاهُ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ أَشْعَثُ سَيِّئَاتِ الْهَيْنَةِ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَا لَكَ مَا لَكَ؟ قَالَ: مِنْ كُلِّ الْمَالِ قَدْ آتَانِي اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ، قَالَ: فَإِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ إِذَا أَنْتَعَمْتَ عَلَى عَبْدِ نِعْمَةٍ أَحَبَّ أَنْ تُرَى عَلَيْهِ.

15835. Bahz bin Asad menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdul Malik bin Umair mengabarkan kepada kami dari Abu Al Ahwash bahwa ayahnya pernah mendatangi Nabi SAW dalam keadaan lusuh dan berpenampilan urakan, maka Rasulullah SAW berkata padanya,

<sup>1047</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15831.

Ka'b berkata, "Kami bertiga absen (tidak ikut serta) bersama orang-orang yang diterima Rasulullah SAW tobat mereka ketika mereka bersumpah untuk itu. Beliau membaiat mereka dan memintakan ampun untuk mereka, sedangkan perkara kami ditangguhkan oleh Rasulullah SAW sampai Allah yang memutuskannya. Maka dari itulah Allah berfirman, '*Dan untuk ketiga orang yang tidak ikut serta...*'. Maksudnya bukan ketidakikutsertaan kami dalam perang, melainkan ketidak ikutsertaan kami bertobat dan diundurkannya perkara kami untuk bersumpah di hadapan beliau dan meminta maaf kepada beliau, sehingga orang yang meminta maaf terlebih dahulu itu diterima tobatnya."<sup>941</sup>

١٥٧٣- حَدَّثَنَا حَاجَّ قَالَ: حَدَّثَنَا لَيْثُ بْنُ سَعْدٍ قَالَ: حَدَّثَنِي عَقِيلُ بْنُ خَالِدٍ، عَنْ أَبْنِ شَهَابٍ أَتَهُ قَالَ: أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ كَعْبٍ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ كَعْبٍ بْنِ مَالِكٍ، وَكَانَ قَائِدَ كَعْبَ مِنْ بَنِيهِ حِينَ عَمِيَّ، قَالَ: سَمِعْتُ كَعْبَ بْنَ مَالِكٍ يُحَدِّثُ حَدِيثَةَ حِينَ تَحَلَّفَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ، قَالَ كَعْبُ بْنُ مَالِكٍ: لَمْ أَتَخَلَّفْ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةِ غَرَّاها قَطُّ إِلَّا فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ غَيْرَ أَنِّي كُنْتُ تَخَلَّفْتُ عَنْ غَزْوَةِ بَدْرٍ، وَلَمْ يُعَاتِبْ أَحَدًا تَخَلَّفَ عَنْهَا لَأَنَّهُ إِنَّمَا خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُرِيدُ الْعِصْرَ الَّتِي كَانَتْ لِقُرَيْشٍ كَانَ فِيهَا أَبُو سُفْيَانَ بْنُ حَرْبٍ وَنَفَرَ مِنْ قُرَيْشٍ، ثُمَّ قَالَ: تَعَالَ، فَجِئْتُ أَمْشِي حَتَّى جَلَسْتُ بَيْنَ يَدَيْهِ فَقَالَ: مَا خَلَفْتَ أَلَمْ

<sup>941</sup> Sanadnya *shahih*.

Keponakan Az-Zuhri tersebut bernama Muhammad bin Abdullah bin Muslim. HR. Al-Bukhari (8/342, no. 4677); Muslim (4/2120, no. 2769); At-Tirmidzi (5/281, no. 3102); dan An-Nasa'i (2/53, no. 731).

## **Hadits Seorang Sahabat Nabi SAW**

١٥٨٣٧ - حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ مُوسَى قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ زَادَانَ أَبِي عُمَرَ قَالَ: حَدَّثَنِي مَنْ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ لَقِنَ عِنْدَ الْمَوْتِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ دَخَلَ الْجَنَّةَ.

15837. Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Atha` bin As-Sa`ib, dari Zadzan Abu Amr, dia berkata: Seorang yang pernah mendengar dari Rasulullah SAW menceritakan kepadaku, bahwa Nabi SAW bersabda, "Siapa yang ketika akan meninggal sempat diajarkan mengucap 'laa ilaaha illallaah (tiada ilah selain Allah)', maka dia akan masuk surga."<sup>1050</sup>

## **Hadits seorang laki-laki RA**

١٥٨٣٨ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ عَطَاءِ -يَعْنِي ابْنَ السَّائِبِ-، عَنْ رَجُلٍ مِنْ بَكْرِ بْنِ وَأَئِلِّ، عَنْ خَالِهِ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ

---

<sup>1050</sup> Sanadnya *hasan*. Yang menyebabkannya tidak bisa mencapai derajat *shahih* adalah Zadzan dan Atha` secara bersamaan. Hadits ini sendiri *shahih* kalau saja salah satu dari keduanya bersendirian tanpa yang satunya lagi dan ada seorang hafizh yang *tsiqah* meriwayatkan dari keduanya. Zadzan adalah perawi *tsiqah* hanya saja hafalannya diperbincangkan dan haditsnya *shahih* kalau yang meriwayatkan darinya adalah orang yang lebih hafal dan lebih afdhal. Tapi, Atha` tidak lebih baik daripada Zadzan ini.

Al Haitsami menyebutkan hadits ini (*Al Majma'*, 2/322) dan dia berkata, "Di dalamnya ada Atha` yang hafalannya tercampur."

اللَّهُ، أَعْشِرُ قَوْمٍ؟ قَالَ: إِنَّمَا الْعُشُورُ عَلَى الْيَهُودِ وَالنَّصَارَى، وَلَيْسَ عَلَى  
أَهْلِ الْإِسْلَامِ عُشُورٌ.

15838. Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Atha` —yakni Ibnu As-Sa`ib—, dari seorang laki-laki bani Bakr bin Wa'il, dari pamannya, dia berkata: Aku berkata, "Wahai Rasulullah, apakah kaumku harus ditarik *usyur* (pajak sepersepuluh)?" Beliau menjawab, "*Usyur* itu hanya untuk Yahudi dan Nashrani, orang Islam tidak boleh ditarik *usyur*."<sup>1051</sup>

١٥٨٣٩ - حَدَّثَنَا أَبُو ثَعِيمٍ، حَدَّثَنَا سُفِيَّانُ عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ حَرْبِ  
بْنِ عَبْيَدِ اللَّهِ التَّقْفَيِّ، عَنْ خَالِهِ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ

<sup>1051</sup> Sanadnya *dha'if* lantaran tidak diketahuinya nama perawi dari sahabat Nabi SAW.

HR. At-Tirmidzi (3/18, no. 634) dari Atha', dari Harb bin Ubaidullah bin Umair Ats-Tsaqafi, dari kakak (ayah ibu)nya, pembahasan: Zakat, bab: Umat Islam tidak dikenakan jizyah; Abu Daud (3/169, no. 3046); Ibnu Abi Syaibah (3/197); dan Al Baihaqi (9/211).

Juga dari Qabus bin Abu Zhibyan, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas dimana dia meriwayatkan dari Abu Zhibyan secara *mursal*.

Dia tidak membicarakan jalur Harb karena jalur ini *dha'if* lantaran perawinya *majhul*. Meski demikian At-Tirmidzi berkata, "Isi hadits ini diamalkan oleh para ulama." Dia menafsirkan *usyur* di sini adalah jizyah (pajak) atas diri setiap muslim, dan dia mengatakan adanya ijmak bahwa pajak itu tidak ada pada diri seorang muslim, dan memang telah terjadi ijmak dalam hal itu.

Akan tetapi ada sebagian ulama yang beradalil dengan hadits ini tentang haramnya mengambil sepersepuluh hasil perdagangan, tapi bukan sepersepuluh yang termasuk zakat atau hasil pertanian yang diairi dengan tada hujan, karena yang itu adalah kewajiban setiap muslim.

Sedangkan jizyah, sebenarnya tidak dinamakan *usyur*. Adapun *usyur* yang biasa dinamakan dengan *jamarik* (bea cukai) diharamkan oleh mayoritas ulama, dan ada sebagian mereka yang membolehkannya. Ada pula yang membolehkan kalau negara memerlukan saja.

لَهُ أَشْيَاءَ فَسَأَلَهُ، فَقَالَ: أَعْشِرُهَا؟ فَقَالَ: إِنَّمَا الْعُشُورُ عَلَى الْيَهُودِ  
وَالنَّصَارَى، وَلَيْسَ عَلَى أَهْلِ الْإِسْلَامِ عُشُورٌ.

15839. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Atha', dari Harb bin Ubaidullah Ats-Tsaqafi, dari pamannya, dia berkata: Aku mendatangi Nabi SAW lalu aku menyebutkan beberapa hal kepada beliau dan bertanya, "Apakah aku boleh menarik *usyur* darinya?" Beliau menjawab, "*Usyur itu hanya berlaku atas kaum Yahudi dan Nasrani, sedangkan orang Islam tidak boleh diambil usyur.*"<sup>1052</sup>

١٥٨٤ - حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ حَرْبِ بْنِ هِلَالِ التَّقِيفِيِّ، عَنْ أَبِي أُمَّةِ رَجُلٍ مِنْ بَنِي تَعْلِبٍ، أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَيْسَ عَلَى الْمُسْلِمِينَ عُشُورٌ، إِنَّمَا الْعُشُورُ عَلَى الْيَهُودِ  
وَالنَّصَارَى.

15840. Jarir menceritakan kepada kami dari Atha' bin As-Sa'ib, dari Harb bin Hilal Ats-Tsaqafi, dari Abu Umayyah —seorang dari bani Taghlib—, bahwa dia mendengar Nabi SAW bersabda,

<sup>1052</sup> Sanadnya juga *dha'if* lantaran *dha'if*-nya Harb bin Ubaidullah Ats-Tsaqafi. Dalam sanad berikut dia menamakan perawi tersebut Harb bin Hilal Ats-Tsaqafi. Nama pertama disebutkan dalam *At-Taqrīb*, "Layyinul hadits (haditnya lemah)." Sedangkan kedua disebutkan dalam *At-Ta'jil*, "Ghairu masyhur (tidak masyhur)."

Aku rasa persoalannya adalah karena tercampurnya hafalan Atha' bin As-Sa'ib yang kacau di akhir umurnya sebagaimana diketahui oleh para ulama. Dalam hal ini jelas sekali dia telah kacau. Lihat *Tahdzib Al Kamal* (5/528).

Namun, meski hadits ini *dha'if* dia tetap diamalkan oleh sebagian besar ahli fikih, bahkan At-Tirmidzi berkata, "Majoritas ahli fikih" sebagaimana komentar yang sudah kami sebutkan sebelumnya.

"Orang muslim tidak ada kewajiban membayar usyur, karena usyur itu hanya untuk orang Yahudi dan Nashrani."<sup>1053</sup>

### **Hadits Seorang Sahabat Nabi SAW\***

١٥٨٤١ - حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرُو قَالَ: حَدَّثَنَا زَائِدًا عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ بَعْضِ أَصْنَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِرَجُلٍ: كَيْفَ تَقُولُ فِي الصَّلَاةِ؟ قَالَ: أَتَشَهَّدُ، ثُمَّ أَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْجَنَّةَ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ النَّارِ، أَمَا إِنِّي لَا أَخْسِنُ دَنْدَنَكَ وَلَا دَنْدَنَةً مُعَاذٍ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: حَوْلَهَا نُدَنِينَ.

15841. Muawiyah bin Amr menceritakan kepada kami, dia berkata: Za`idah menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari seorang sahabat Nabi SAW, dia berkata: Nabi SAW berkata kepada seorang laki-laki, "Apa kamu benar dalam shalat?" Dia berkata, "Aku bertasyahhud lalu aku ucapkan, 'Ya Allah, aku mohon kepada-Mu surga, dan aku berlindung kepada-Mu dari neraka'. Aku sendiri tidak terlalu mendengar apa yang engkau ucapkan dari jauh, begitu pula ucapan Mu'adz." Nabi SAW berkata, "Seperti itulah kami mengucapkan."<sup>1054</sup>

<sup>1053</sup> Sanadnya juga *dha'if*, lantaran *majhul*-nya Harb bin Hilal dan kacaunya hafalan Atha'.

\* Demikian disebutkan oleh Imam Ahmad yaitu seorang sahabat Nabi SAW, hal yang sama dilakukan Abu Daud. Tapi Abu Daud menyebutkan riwayat lain dari Mu'adz bahwa Nabi SAW berkata kepada seorang pemuda. Sedangkan Ibnu Hibban meriwayatkannya dari Abu Hurairah dengan redaksi, "Ada seorang laki-laki...."

<sup>1054</sup> Sanadnya *shahih*.

Mu'awiyah bin Amr adalah Ibnu Al Muhallab Al Azdi Abu Amr Al Baghdadi yang *masyhur* dengan nama Ibnu Al Kirmani dan dia adalah perawi *tsiqah*

## **Hadits Seorang Pria dari Kalangan Sahabat Nabi SAW yang Pernah Ikut Perang Badar**

١٥٨٤٢ - حَدَّثَنَا بَهْرَةُ، حَدَّثَنَا شَعْبَةُ قَالَ: أَخْبَرَنِي عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ مِيسَرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ كُرْدُوسًا قَالَ: أَخْبَرَنِي رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِ بَدْرٍ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَأَنْ أَقْعُدَ فِي مِثْلِ هَذَا الْمَجْلِسِ أَحَبًّا إِلَيَّ مِنْ أَنْ أُغْنِيَ أَرْبَعَ رِقَابٍ.

15842. Bahz menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdul Malik bin Maisarah mengabarkan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Kurdus berkata: Ada seorang laki-laki dari kalangan sahabat Nabi SAW yang pernah ikut perang Badar mengabarkan kepadaku dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "Duduk seperti ini lebih aku sukai daripada membebaskan empat orang budak."<sup>1055</sup>

---

berdasarkan kesepakatan ulama. Mereka memujinya dan haditsnya diriwayatkan oleh jamaah. Sedangkan para perawi lainnya cukup *masyhur*.

HR. Abu Daud (1/210, no. 792), pembahasan: Shalat, bab: Meringankan Shalat; Ibnu Majah (1/295, no. 910), pembahasan: Mendirikan shalat, bab: Doa tasyahhud; Ibnu Khuzaimah (1/359, no. 275); Ibnu Hibban (3/194, no. 868) dari jalur Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, bahwa ada seorang laki-laki.....

<sup>1055</sup> Sanadnya *hasan*.

Kardus adalah Ibnu Qais Ats-Tsa'labi, tapi ada pula yang mengatakan Ats-Tsa'labi itu adalah orang lain. Para ahli berbeda pendapat tentang siapa namanya menjadi empat pendapat: Kardus bin Abbas Ats-Tsa'labi, Kardus bin Amr Al Ghathfani, Kardus bin Hani' Ats-Tsa'labi dan Kardus bin Qais. Ibnu Hibban mengatakan keempat orang ini adalah orang-orang yang berbeda. Tapi Al Husaini dan Ibnu Hajar mengatakan, "Ada kemungkinan mereka adalah sama."

Kemudian dalam *At-Taqrīb* Ibnu Hajar berkata, "Kardus Ats-Tsa'labi adalah *maqbul* (diterima haditsnya kalau ada yang menguatkan)."

HR. Abu Daud (3/324, no. 3667), pembahasan: Ilmu, bab: Kisah; Ad-Darimi (2/411, no. 2780), pembahasan: Memerdekakan budak, bab: Rukhshah dalam kisah.

١٥٨٤٣ - حَدَّثَنَا هَاشِمٌ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ مَيْسَرَةَ

قَالَ: سَمِعْتُ كُرْدُوسَ بْنَ قَيْسٍ وَكَانَ قَاصِّ الْعَامَةِ بِالْكُوفَةِ، قَالَ أَخْبَرَنِي رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِ بَدْرِ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَأَنْ أَقْعُدَ فِي مِثْلِ هَذَا الْمَجْلِسِ أَحَبَّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أُغْتَقَ أَرْبَعَ رِقَابٍ، قَالَ شُعْبَةُ: فَقَلَّتْ: أَيْ مَجْلِسٍ تَعْنِي؟ قَالَ: كَانَ قَاصِّاً.

15843. Hasyim menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abdul Malik bin Maisarah, dia berkata: Aku mendengar Kurdus bin Qais dan dia adalah tukang cerita di hadapan orang umum di Kufah, dia berkata: Ada seorang yang pernah ikut perang Badar mengabarkan kepadaku bahwa dia mendengar Nabi SAW bersabda, "Duduk di majlis seperti ini lebih aku sukai daripada membebaskan empat orang budak."

Syu'bah berkata, "Aku lalu bertanya, 'Majelis apa?' Dia menjawab, 'Majelis orang bercerita'."<sup>1056</sup>

### Hadits Ma'qil bin Sinan dari Nabi SAW\*

<sup>1056</sup> Sanadnya *hasan* seperti sebelumnya.

\* Dia adalah Ma'qil bin Sinan bin Muzhhir Al Asyja'i dari Ghathfan, dia diutus kepada Nabi SAW lalu beliau memberinya bagian. Dia adalah pembawa panji Bani Ghathfan di hari penaklukan kota Makkah, kemudian dia tinggal di Madinah pada masa pemerintahan Umar. Dia seorang yang tampan dan gagah. Lalu, ada yang mengatakan bahwa di masa Umar seorang wanita berkata tentangnya. Aku berlindung kepada Tuhan manusia dari kejahatan Ma'qil karena Ma'qil mengunjungi Baqi' dengan jantannya.

Umar takut kalau ini menjadi fitnah bagi para wanita sehingga dia diasingkan oleh Umar ke Kufah. Kemudian Yazid ingin mengirimnya ke Madinah untuk mengambil bai'atnya. Ketika dia berangkat di tangah jalan dia berbincang-bincang dengan Muslim bin Uqbah tentang Yazid membuatnya dendam kepada Yazid dan berjanji akan membalaunya. Ternyata masalahnya tidak terpecahkan sehingga Uqbah memukul lehernya, dan itu terjadi pada tahun 63 H.

١٥٨٤٤ - حَدَّثَنَا أَبُو الْجَوَابُ، حَدَّثَنَا عَمَّارُ بْنُ رُزِيقٍ عَنْ عَطَاءِ  
بْنِ السَّائِبِ قَالَ: حَدَّثَنِي نَفَرٌ مِنْ أَهْلِ الْبَصْرَةِ مِنْهُمُ الْحَسَنُ عَنْ مَعْقِلِ بْنِ  
سِنَانٍ الْأَشْجَعِيِّ، أَنَّهُ قَالَ: مَرَّ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا  
أَحْتَجُ فِي ثَمَانِ عَشْرَةَ لَيْلَةً خَلَّتْ مِنْ شَهْرِ رَمَضَانَ فَقَالَ: أَفْطِرْ الْحَاجِمُ  
وَالْمَخْجُومُ.

15844. Abu Al Jawwab menceritakan kepada kami, Ammar bin Zuraiq menceritakan kepada kami dari Atha' bin As-Sa`ib, dia berkata: Ada sekelompok orang dari penduduk Bashrah, di antara mereka adalah Al Hasan menceritakan kepadaku dari Ma'qil bin Sinan Al Asyja'i, dia berkata, "Rasulullah SAW melewatiku ketika aku sedang berbekam pada tanggal 18 Ramadhan, lalu beliau bersabda, *'Orang yang berbekam dan dibekam batal puasanya'*".<sup>1057</sup>

### Hadits Amr bin Salimah dari Nabi SAW\*

<sup>1057</sup> Sanadnya *hasan*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15772.

Aku menilai hadits ini *hasan* karena setiap perawi dalam sanad ini dianggap *shahih* sebagaimana yang dijelaskan dalam sanad sebelumnya, tapi ada satu di antara mereka yang berada di antara dua orang yang *tsiqah*. Sedangkan mereka berkumpul semua, sehingga pasti derajatnya akan turun karena tidak ada yang menguatkan mereka. Abu Al Jawab adalah Al Ahwash bin Jawab dia punya beberapa keraguan tapi dia dianggap *tsiqah*. Ammar bin Zuraiq diridhai oleh kebanyakan ulama dan banyak pula ulama lain yang menerima haditsnya tetapi ada sebagian lagi yang mempersoalkan hafalannya. Atha' bin As Sa`ib kacau hafalan di akhir umur.

\* Dia adalah Amr bin Salamah Al Jarmi, dia masuk Islam ketika masih kecil dan diutus untuk menghadap Nabi SAW. Dia datang sebagai utusan bersama kaumnya dan dia ditugaskan menjaga barang-barang. Tapi dia mengumpulkan barang-barang itu lalu dia bergabung bersama majlis Rasulullah SAW, dia belajar Al Qur'an dan dialah yang mengimami kaumnya ketika dia kembali kepada mereka bersama para utusan yang datang kepada Rasulullah SAW dengan membawa segudang ilmu pengetahuan dari beliau.

١٥٨٤٥ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَاصِمٍ قَالَ: خَالِدُ الْحَذَّاءُ أَخْبَرَنِي عَنْ أَبِي قِلَّابَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ سَلَمَةَ قَالَ: كَانَ تَأْتِينَا الرُّكْبَانُ مِنْ قَبْلِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَنَسْتَرْفُهُمْ، فَيَحْدُثُونَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لِيَوْمَكُمْ أَكْثَرُكُمْ قُرْآنًا.

15845. Ali bin Ashim menceritakan kepada kami, dia barkata Khalid Al Hadzdfa` mengabarkan kepadaku dari Abu Qilabah, dari Amr bin Salamah, dia berkata, "Banyak para pembawa dagangan datang kepada kami setelah mereka menemui Rasulullah SAW. Kami kemudian minta dibacakan (belajar agama) kepada mereka, lalu mereka menceritakan kepada kami bahwa Rasulullah SAW bersabda, '*Hendaklah yang menjadi imam kalian adalah orang yang paling banyak hafal Al Qur'an di antara kalian!*'"<sup>1058</sup>

### Hadits seorang sahabat Nabi SAW

١٥٨٤٦ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عِيسَى قَالَ: أَخْبَرَنِي مَالِكٌ عَنْ سُمَيِّ، عَنْ أَبِي بَكْرٍ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ هِشَامٍ، عَنْ بَعْضِ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ النَّاسَ بِالْفِطْرِ عَامَ الْفَتْحِ، وَقَالَ: تَقُوَّا لِعَدُوِّكُمْ، وَصَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: قَالَ الَّذِي حَدَّثَنِي: لَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْغَرْجِ يَصْبُّ عَلَى رَأْسِهِ الْمَاءَ مِنَ الْعَطَشِ أَوْ مِنْ

<sup>1058</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 11419 beserta penjelasannya.

Para perawinya *masyhur* dan *tsiqah*. Abu Qilabah adalah Abdullah bin Zaid Al Jarmi.

الْحَرَّ، ثُمَّ قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ طَائِفَةً مِنَ النَّاسِ قَدْ صَامُوا حِينَ صُمْتَ، فَلَمَّا كَانَ بِالْكَدِيدِ دَعَا بِقَدْحٍ فَشَرِبَ فَأَفْطَرَ النَّاسُ.

15846. Ishaq bin Isa menceritakan kepada kami, dia berkata: Malik mengabarkan kepadaku dari Sumai, dari Abu Bakr bin Abdurrahman bin Al Harits bin Hisyam, dari salah seorang sahabat Nabi SAW, bahwa Rasulullah SAW memerintahkan orang-orang berbuka pada penaklukan kota Makkah dan beliau berkata, "Supaya kalian bisa kuat menghadapi musuh kalian." Sedangkan Rasulullah SAW tetap berpuasa.

Abu Bakar berkata, "Orang yang menceritakan kepadaku berkata, bahwa aku telah melihat Rasulullah SAW di Al Arj menuangkan air di kepala beliau karena kehausan atau karena kepanasan. Kemudian dikatakan kepada beliau, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya ada sekelompok orang yang masih berpuasa ketika engkau berpuasa'. Maka tatkala sampai di Kadid, beliau minta segelas air dan minum, sehingga orang-orang pun ikut berbuka."<sup>1059</sup>

### Hadits seorang laki-laki yang tidak disebut namanya.

١٥٨٤٧ - حَدَّثَنَا أَبُو أَخْمَدَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الزَّبِيرِيُّ، حَدَّثَنَا سَعْدٌ - يَعْنِي ابْنَ أَوْسِ الْعَبْسِيِّ -، عَنْ بِلَالِ الْعَبْسِيِّ قَالَ: أَخْبَرَنَا عِمْرَانُ بْنُ

<sup>1059</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 11764 dengan redaksi yang mirip.

Ishaq bin Isa adalah Ath-Thabba', seorang perawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan dalam *Shahih Muslim*. Malik adalah sang imam *masyhur*. Sumai adalah *maula* Abu Bakr bin Abdurrahman yang meriwayatkan darinya dan dia adalah perawi *tsiqah*. Abu Bakar adalah putra Abdurrahman bin Al Harits bin Hisyam Al Makhzumi, seorang perawi *tsiqah*, faqih, ahli ibadah termasuk tokoh utama, dan sudah sering disebutkan.

حُصَيْنِ الصَّبِيُّ أَتَى الْبَصْرَةَ وَبِهَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبَّاسٍ أَمِيرًا، فَإِذَا هُوَ بِرَجُلٍ  
 قَائِمٍ فِي ظَلِلِ الْقَصْرِ يَقُولُ: صَدَقَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ صَدَقَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ، لَا يَزِيدُ  
 عَلَى ذَلِكَ فَدَنَوْتُ مِنْهُ شَيْئاً فَقُلْتُ لَهُ: لَقَدْ أَكْثَرْتَ مِنْ قَوْلِكَ صَدَقَ اللَّهُ  
 وَرَسُولُهُ؟ فَقَالَ: أَمَا وَاللَّهِ لَئِنْ شِئْتَ لَأُخْبِرَهُكَ، فَقُلْتُ: أَجَلْ، فَقَالَ: اجْلِسْ  
 إِذَا! فَقَالَ: إِنِّي أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ بِالْمَدِينَةِ فِي  
 زَمَانٍ كَذَا وَكَذَا، وَقَدْ كَانَ شِيخَانِ لِلْحَاجِ قَدِ اطْلَقَ ابْنَ لَهُمَا فَلَحَقَ بِهِ،  
 فَقَالَا: إِنَّكَ قَادِمُ الْمَدِينَةِ، وَإِنَّ ابْنَنَا لَنَا قَدْ لَحِقَ بِهِذَا الرَّجُلِ، فَأَتَاهُ فَاطَّلَبَهُ  
 مِنْهُ، فَإِنْ أَبَى إِلَّا الْإِفْتِدَاءَ فَاقْتُلَهُ، فَأَتَيْتُ الْمَدِينَةَ فَدَخَلْتُ عَلَى نَبِيِّ اللَّهِ  
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: يَا نَبِيِّ اللَّهِ، إِنْ شِيفَحِينِ لِلْحَاجِ أَمْرَأِنِي أَنْ  
 أَطْلُبَ ابْنَاهُمَا عِنْدَكَ، فَقَالَ: تَعْرِفُهُ؟ فَقَالَ: أَغْرِفُ تَسْبِبَهُ، فَدَعَا الْعَلَامَ  
 فَحَاءَ فَقَالَ: هُوَ ذَا فَاتِ بِهِ أَبُوهُنَا فَقُلْتُ: الْفِدَاءُ يَا نَبِيِّ اللَّهِ قَالَ: إِنَّهُ لَا  
 يَصْلُحُ لَنَا آلُ مُحَمَّدٍ أَنْ نَأْكُلَ ثَمَنَ أَحَدِهِ مِنْ وَلَدِ إِسْمَاعِيلَ، ثُمَّ ضَرَبَ عَلَى  
 كَتْفِي، ثُمَّ قَالَ: لَا أَخْشَى عَلَى قُرْبَتِي إِلَّا أَنْفُسَهُمْ، قُلْتُ: وَمَا لَهُمْ يَا نَبِيِّ  
 اللَّهِ؟ قَالَ: إِنْ طَالَ بِكَ الْعُمُرُ رَأَيْتُهُمْ هَاهُنَا حَتَّى تَرَى النَّاسَ بَيْنَهُمَا كَالْقُسْمِ  
 بَيْنَ حَوْضَيْنِ مَرَّةً إِلَى هَذَا، وَمَرَّةً إِلَى هَذَا، فَأَنَا أَرَى نَاسًا يَسْتَأْذِنُونَ عَلَى  
 ابْنِ عَبَّاسٍ رَأَيْتُهُمُ الْعَامَ يَسْتَأْذِنُونَ عَلَى مَعَاوِيَةَ، فَذَكَرْتُ مَا قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى  
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

15847. Abu Ahmad Muhammad bin Abdullah Az-Zubairi menceritakan kepada kami, Sa'd —yakni Ibnu Aus Al Absi— menceritakan kepada kami dari Bilal Al Absi, dia berkata: Imran bin Hushain Adh-Dhabbi mengabarkan kepada kami bahwa dia mendatangi Bashrah saat Abdullah bin Abbas sebagai gubernur.

Ternyata, ada seorang laki-laki yang sedang berdiri di naungan istana dan berkata, "Benarlah Allah dan Rasul-Nya, benarlah Allah dan Rasul-Nya." Dia tidak mengucapkan lebih dari itu. Aku kemudian mendekat ke arahnya dan menanyakan, "Engkau sering mengucapkan benarlah Allah dan Rasul-Nya." Dia lalu berkata, "Begini, demi Allah kalau kamu mau aku akan mengabarmu." Aku menjawab, "Tentu aku mau." Dia berkata, "Kalau begitu duduklah." Dia mulai bercerita, "Aku pernah mendatangi Rasulullah SAW yang saat itu sedang berada di Madinah di masa ini dan itu. Ada dua orang syekh dari klan Luhai dimana seorang anak mereka berangkat menemui Rasulullah SAW. Keduanya berkata kepadaku, 'Kamu akan datang ke Madinah dan ada anak kami yang ditangkap orang ini (Muhammad SAW). Temuilah dia dan mintalah anak itu kembali darinya. Kalau dia tidak mau kecuali harus ditebus, maka berilah dia tebusan'. Aku kemudian datang ke Madinah dan menemui Nabiyullah SAW lalu aku berkata, 'Wahai Nabiyullah, ada dua syaikh dari klan Luhai yang memintaku untuk mengambil anak mereka yang ada padamu'. Beliau berkata, '*Kamu kenal dia?*' Aku berkata, 'Aku tahu nasabnya'. Kemudian kedua anak itu dipanggil dan datanglah Rasulullah SAW membawanya dengan mengatakan, '*Ini dia, bawalah kepada kedua orangtuanya*'. Aku berkata, 'Perlu tebusan wahai Rasulullah?' Beliau bersabda, '*Tidak sah bagi keluarga Muhammad makan dari hasil pembayaran (tebusan) bani Ismail*'.

Setelah itu beliau menepuk pundakku lalu berkata, '*Aku tidak takut bahwa orang Quraisy akan dapat apa selain dari diri mereka sendiri*'. Aku berkata, 'Ada apa dengan mereka wahai Rasulullah?' Beliau berkata, '*Kalau kamu panjang umur, maka kamu akan melihat mereka di sini sampai kamu lihat antara keduanya seperti kambing antara dua telaga, sesekali datang ke sini, sesekali datang ke sana*'. Sekarang aku melihat orang-orang minta izin ketemu dengan Ibnu Abbas, dan aku juga melihat mereka tahun lalu minta izin ketemu

dengan Mu'awiyah, kemudian aku teringat akan sabda Nabi SAW itu."<sup>1060</sup>

### Hadits Abu Amr bin Hafsh bin Al Mughirah RA\*

— حَدَّثَنَا عَلَيْهِ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ - يَعْنِي ابْنَ مُبَارَكَ - قَالَ: أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ يَزِيدَ وَهُوَ أَبُو شُجَاعٍ قَالَ: سَمِعْتُ الْحَارِثَ بْنَ يَزِيدَ الْحَضْرَمِيَّ يُحَدِّثُ عَنْ عَلَيِّ بْنِ رَبَاحٍ، عَنْ نَافِرَةَ بْنِ سُمَيِّ الْيَزَنِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَابِ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ يَقُولُ فِي يَوْمِ الْجَاهِيَّةِ وَهُوَ يَخْطُبُ النَّاسَ: إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ جَعَلَنِي خَازِنًا لِهَذَا الْمَالِ وَقَاسِمَهُ لَهُ، ثُمَّ قَالَ: بَلَّ اللَّهُ يَقْسِمُهُ وَأَنَا بَادِئٌ بِأَهْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ أَشْرَفَهُمْ فَفَرَضَ لِأَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَشْرَةً آلَافَ إِلَّا جُوَيْرِيَّةً وَصَفَيْيَةً وَمَيْمُونَةً، فَقَالَتْ عَائِشَةُ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَعْدِلُ بَيْنَنَا، فَعَدَلَ بَيْنَنَا عُمَرَ، ثُمَّ قَالَ: إِنِّي بَادِئٌ بِأَصْحَابِ الْمُهَاجِرِينَ الْأَوَّلِينَ، فَإِنَّا أَخْرِجْنَا مِنْ دِيَارِنَا ظُلْمًا وَعَدْوَانًا، ثُمَّ أَشْرَفَهُمْ فَفَرَضَ لِأَصْحَابِ بَدْرٍ مِنْهُمْ خَمْسَةَ آلَافٍ، وَلِمَنْ كَانَ شَهِدَ بَدْرًا

<sup>1060</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Imran bin Hushain Adh-Dhabbi. Aku tidak menemukan yang menjelaskan biografinya kecuali Ibnu Hajar yang menyebutnya dalam *At-Taqrîb*, "Dia adalah perawi *maqbul*" dan dia menuliskan tanda pembeda dengan orang sebelumnya.

Sedangkan Al Haitsami berkata, "Imran ini tidak aku ketahui."

\* Dia adalah Abu Amr bin Hafsh bin Al Mughirah bin Abdullah Al Makhzumi Al Qurasyi suami dari Fathimah binti Qais. Dia termasuk orang yang pertama kali masuk Islam. Dia berangkat ke Yaman pada masa Rasulullah SAW dan meninggal di sana setelah penaklukan Syam. Ada yang mengatakan dia malah meninggal di masa Rasulullah SAW dan itu jelas tidak benar.

مِنَ الْأَنْصَارِ أَرْبَعَةَ آلَافٍ، وَلِمَنْ شَهِدَ أَحَدًا ثَلَاثَةَ آلَافٍ، قَالَ: وَمَنْ أَسْرَعَ فِي الْهِجْرَةِ أَسْرَعَ بِهِ الْعَطَاءُ، وَمَنْ أَبْطَى فِي الْهِجْرَةِ أَبْطَى بِهِ الْعَطَاءُ، فَلَا يَلُومَنَّ رَجُلٌ إِلَّا مُنَاخَ رَاحِلَتِهِ، وَإِنِّي أَعْتَذُرُ إِلَيْكُمْ مِنْ خَالِدِ بْنِ الْوَلِيدِ، إِنِّي أَمْرَثْتُهُ أَنْ يَخْبِسَ هَذَا الْمَالَ عَلَى ضَعْفَةِ الْمُهَاجِرِينَ، فَاغْطِي ذَا الْبَاسِ وَذَا الشَّرَفِ وَذَا اللُّسَانَةِ، فَنَزَعْتُهُ وَأَمْرَتُ أَبَا عَبْيَدَةَ بْنَ الْجَرَاحَ، فَقَالَ أَبُو عَمْرُونَ بْنُ حَفْصٍ بْنِ الْمُغِيرَةِ: وَاللهِ، مَا أَعْذَرْتَ يَا عُمَرُ بْنَ الْخَطَابِ لَقَدْ تَرَعَتْ عَامِلًا اسْتَعْمَلَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَغَمَدْتَ سَيْفًا سَلَّمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَوَضَعْتَ لِوَاءَ نَصْبَةَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلَقَدْ قَطَعْتَ الرَّحِيمَ وَحَسَدْتَ ابْنَ الْعَمِّ، فَقَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَابِ: إِنَّكَ قَرِيبُ الْقَرَابَةِ حَدِيثُ السُّنْنِ مُغَضَّبٌ مِنْ ابْنِ عَمِّكَ.

15848. Ali bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abdullah — yakni Ibnu Mubarak — menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id bin Yazid (dia adalah Abu Syuja') mengabarkan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Al Harits bin Yazid Al Hadhrami menceritakan dari Ali bin Rabah, dari Nasyirah bin Sumai Al Yazani, dia berkata: Aku mendengar Umar bin Al Khaththab RA berkata di hari Jabiyah ketika dia berkhutbah di hadapan orang banyak, "Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla menjadikan aku sebagai penjaga harta ini sekaligus sebagai orang yang mendsitribusikannya dalam rangka tugas dari-Nya." Kemudian dia berkata, "Justru Allahlah yang membaginya. Aku akan mulai dari keluarga Nabi SAW."

Dia kemudian membaginya kepada mereka dengan memberikan istri-istri Nabi SAW sepuluh ribu kecuali Juwairiyah, Shafiyah dan Maimunah. Lalu Aisyah berkata, "Rasulullah SAW membagikan kepada kami secara merata." Akhirnya Umar pun membaginya secara merata. Setelah itu dia berkata, "Aku akan mulai

dari para sahabatku, Muhajirin pertama, karena kami dikeluarkan dari rumah-rumah kami secara zhalim dan permusuhan." Dia lalu membagi kepada para peserta perang Badar dari kalangan Muhajirin sebanyak lima ribu, dan dari kalangan Anshar sebanyak empat ribu. Lalu kepada yang ikut dalam perang Uhud sebanyak tiga ribu, dia berkata, "Siapa yang segera berhijrah akan mendapat dengan cepat dan siapa yang lambat akan dilambatkan pula pembagiannya, maka janganlah ada yang protes kecuali penderum kendaraan. Sesungguhnya aku mohon pengertian dari kalian karena telah mencopot Khalid bin Al Walid sebab aku memerintahkannya menahan harta ini untuk dibagikan kepada orang lemah dari kalangan Muhajirin, tapi dia malah membagikannya kepada yang malang sama dengan yang petingginya dan yang banyak mulut. Akhirnya aku mencopotnya dan menggantinya dengan Abu Ubaidah bin Al Jarrah."

Lalu Abu Amr bin Hafsh bin Al Mughirah berkata, "Demi Allah, engkau tidak dapat dimaklumi wahai Umar bin Al Khaththab. Engkau telah mencopot pegawai yang ditugaskan oleh Rasulullah SAW, menyarungkan pedang yang telah dihunuskan oleh Rasulullah SAW dan mencabut bendera yang telah ditancapkan oleh Rasulullah SAW. Engkau telah memutus hubungan keluarga dan iri pada sepupu." Umar pun berkata kepadanya, "Kamu adalah seorang karib kerabat yang masih muda dan kamu marah karena sepupumu."<sup>1061</sup>

---

<sup>1061</sup> Sanadnya *shahih* dan para perawinya setelah Ibnu Mubarak adalah para tokoh besar di Mesir yang *tsiqah*.

Sa'id bin Yazid Al Himyari Abu Syuja' Al Iskandarani adalah perawi *tsiqah* seorang ahli ibadah dan haditsnya diriwayatkan dalam *Shahih Muslim* dan yang lain. Al Harits bin Yazid Al Hadhrami Abu Abdul Karim Al Mishri adalah perawi *tsiqah* dan seorang ahli ibadah. Ali bin Rabah bin Qushair Al-Lakhmi Abu Abdullah Al Mishri adalah perawi *tsiqah* seorang abid dan mujahid yang dipuji oleh Ibnu Sa'd, Al Ijli, An-Nasa'i, Ibnu Hibban. Nasyirah bin Sumay Al Yazni Al Mishri adalah perawi *tsiqah* dan *masy'hur*.

Hadits ini juga dinilai *shahih* oleh Al Haitsami (9/349) dan dia berkata, "Para perawinya adalah perawi *tsiqah*."

## Hadits Abin An-Nu'man Al Anshari RA\*

١٥٨٤٩ - حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدُ الزُّبِيرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو النُّعْمَانَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ النُّعْمَانَ الْأَنْصَارِيُّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ وَكَانَ قَدْ أَذْرَكَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اكْتَحِلُوا بِالِإِثْمِدِ الْمُرَوْحِ، فَإِنَّهُ يَجْلُو الْبَصَرَ وَيُنْبِتُ الشَّعْرَ.

15849. Abu Ahmad Az-Zubairi menceritakan kepada kami, Abu An-Nu'man Abdurrahman bin An-Nu'man Al Anshari menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari kakeknya yang pernah bertemu dengan Nabi SAW, dia berkata: Nabi SAW bersabda, "Bercelaklah dengan ismid yang digabung, karena itu dapat memperjelas pandangan dan menumbuhkan rambut."<sup>1062</sup>

## Hadits Salamah bin Al Muhibbiq RA\*

---

\* Dia adalah Abu An Nu'man Abdurrahman bin An-Nu'man Al Anshari. Demikian disebutkan dalam Al Ishabah. Ada kemungkinan yang sahabat Nabi SAW di sini adalah Haudzah.

<sup>1062</sup> Sanadnya *dha'if* lantaran ke-*majhul*-an An-Nu'man.

Abu Daud meriwayatkan hadits ini dan berkata, "Abdurrahman bin An-Nu'man bin Ma'bad bin Haudzah, kemudian dia berkomentar setelah hadits ini, "Yahya bin Ma'in berkata, 'Hadits ini *mungkar*'. " Tapi dia juga meriwayatkannya (4/8, no. 3878) dengan sanad yang *shahih* dari Ibnu Abbas.

HR. At-Tirmidzi (4/234, no. 1757) dari Ibnu Abbas; An-Nasa'i (8/149, no. 5113), pembahasan: Zina, bab: Bercelak; Ibnu Hibban (12/242, no. 5423); Ibnu Majah (2/1156, no. 3495); dan Ad-Darimi (2/26, no. 1733).

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan gharib*.

Al Mundziri (*At-Targhib* 3/123) menganggapnya *hasan*, begitu juga dengan Ibnu Hajar (10/157).

\* Dia adalah Salamah bin Al Muhibbiq Al Hudzali, Abu Sinan. Dia tinggal di Bashrah dan sempat ikut dalam perang Hunain bersama Rasulullah SAW. Ketika perang berkecamuk dia diberi kabar gembira karena Sinan anaknya, maka dia pun berkata, "Panah yang bisa aku lemparkan bersama Rasulullah SAW lebih aku sukai daripada kabar gembira yang kalian bawa."

١٥٨٥٠ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ، حَدَّثَنَا حَرْبُ بْنُ شَدَّادٍ، حَدَّثَنَا

يَحْيَى - يَعْنِي ابْنَ أَبِي كَبِيرٍ -، قَالَ: حَدَّثَنِي نَحَّازُ بْنُ جُدَيْ الْحَنَفِيُّ عَنْ سِنَانَ بْنِ سَلَمَةَ، أَنَّ أَبَاهُ حَدَّثَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِالْقُدُورِ، فَأَكْفَتَ يَوْمَ خَيْرٍ وَكَانَ فِيهَا لُحُومُ حُمُرِ النَّاسِ.

15850. Abdushshamad menceritakan kepada kami, Harb bin Syaddad menceritakan kepada kami, Yahya —yakni Ibnu Abi Katsir— menceritakan kepada kami, dia berkata: Nahhaz bin Judai Al Hanafi berkata: Dari Sinan bin Salamah bahwa ayahnya menceritakan kepadanya, bahwa Rasulullah SAW memerintahkan agar panci-panci ditumpahkan pada perang Khaibar karena berisi daging keledai jinak.<sup>1063</sup>

١٥٨٥١ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ، حَدَّثَنَا هِشَامٌ وَهَمَّامٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنِ

الْحَسَنِ، عَنْ جَوْنَ بْنِ قَتَادَةَ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْمُحَبْقَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِبَيْتِ بِنْيَانِهِ قَرْبَةَ مُعْلَقَةً، فَاسْتَسْقَى فَقِيلَ: إِنَّهَا مَيْتَةٌ؟ قَالَ: ذَكَارُ الْأَيْمَنِ دِبَاغٌ.

15851. Abdushshamad menceritakan kepada kami, Hisyam dan Hammam menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Al Hasan, dari Jaun bin Qatadah, dari Salamah bin Al Muhabbiq, bahwa Rasulullah SAW melewati sebuah rumah yang di terasnya ada timba air dari kulit yang tergantung dan beliau minta minum. Lalu dikatakan

<sup>1063</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15398.

Nahhaz bin Judai Al Hanafi dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Hibban (7/542) dan Al Bukhari mendiamkannya (*At-Tarikh Al Kabir*, 4/2/132), Ibnu Abi Hatim (*Al Jarh*, 8/512) dan dia menyebutkan namanya, "Najjaz bin Hari" dia juga tidak memberikan komentar terhadapnya. Sinan bin Salamah adalah perawi *tsiqah* termasuk kalangan tabiin yang dilahirkan pada hari perang Hunain.

bahwa timba air itu terbuat dari kulit bangkai. Rasulullah SAW bersabda, "Kulit bersih dengan cara disamak."<sup>1064</sup>

١٥٨٥٢ - حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ الْهَيْثَمٍ أَبُو قَطْنٍ قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ جَوْنَ بْنِ قَتَادَةَ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْمُحَبِّقِ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دِبَاغُهَا أَوْ ذَكَاثُهَا.

15852. Amr bin Al Haitsam Abu Qathan menceritakan kepada kami, dia berkata: Hisyam menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Al Hasan, dari Jaun bin Qatadah, dari Salamah bin Al Muhibbiq, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "Menyamak kulit adalah cara membersihkannya."<sup>1065</sup>

١٥٨٥٣ - حَدَّثَنَا وَكِيعٌ قَالَ: حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ دَلْهِمٍ عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ قَبِيْصَةَ بْنِ حُرَيْثَةِ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْمُحَبِّقِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خُذُوا عَنِي خُذُوا عَنِي، قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لَهُنَّ سَبِيلًا، الْبِكْرُ بِالْبِكْرِ حَلْدُ مِائَةٍ وَنَفْيُ سَنَةٍ، وَالثَّيْبُ بِالثَّيْبِ حَلْدُ مِائَةٍ وَالرَّحْمُ.

15853. Waki' menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Fadhl bin Dalham menceritakan kepada kami dari Al Hasan bin Qabisah bin Huraits, dari Salamah bin Al Muhibbiq, dia berkata:

<sup>1064</sup> Sanadnya *shahih*.

Jaun bin Qatadah bin Al A'war bin Sa'idah At-Tamimi dilahirkan di masa Nabi SAW dan dia adalah perawi *tsiqah* sebagai orang Bashrah.

HR. Abu Daud (4/66, no. 4125), pembahasan: Pakaian, bab: Kulit bangkai; At-Tirmidzi (4/221, no. 1728); An-Nasa'i (7/173, no. 4243); dan Ad-Darimi (2/117, no. 1986), semuanya dari Ibnu Abbas dgn redaksi yang senada.

<sup>1065</sup> Sanadnya *shahih*.

Umar bin Al Haitsam bin Qathan Abu Qathan Al Bashri adalah perawi *tsiqah* dan dipuj oleh para ulama.

Rasulullah SAW bersabda, "Ambillah dariku, ambillah dariku, karena Allah telah memberikan jalan bagi para wanita yang berzina itu. Perzinaan antara perawan dengan bujang harus didera seratus kali dan diasingkan selama setahun. Sedangkan mereka yang pernah menikah harus didera seratus kali dan dirajam."<sup>1066</sup>

١٥٨٥٤ - حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ، حَدَّثَنَا الْمُبَارَكُ عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْمُحَبِّقِ قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الرَّجُلِ يُوَاقِعُ حَارِيَةً امْرَأَتِهِ، قَالَ: إِنَّ أَكْرَهَهَا فَهِيَ حُرَّةٌ وَلَهَا عَلَيْهِ مِثْلُهَا، وَإِنْ طَوَّعَتْهُ فَهِيَ أَمْتَهُ وَلَهَا عَلَيْهِ مِثْلُهَا.

15854. Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, Al Mubarak menceritakan kepada kami dari Al Hasan, dari Salamah bin Al Muhibbiq, dia berkata: Rasulullah SAW ditanya tentang seorang yang menyebutuhi budak wanita milik istrinya, maka beliau menjawab, "Kalau dia memaksanya maka otomatis budak itu akan merdeka dan dia berhak mendapat mahar dari si laki-laki, tapi kalau dia sama-sama mau budak itu menjadi miliknya dan berhak mendapatkan apa yang menjadi haknya atas laki-laki itu."<sup>1067</sup>

<sup>1066</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Al Fadhl bin Dalham dimana para ulama melemahkannya karena ada tuduhan *i'tizal* (berakidah mu'tazilah) dan beberapa kesalahan. Tapi hadits ini tidak berhubungan dengan akidah, lagi pula Al Fadhl tidak melakukan kesalahan di dalamnya, karena dia diperkuat dari jalur yang banyak. Qabishah bin Huraits Al Anshari Al Bashri dianggap *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan dalam kitab *Sunan*.

HR. Muslim (3/1316, no. 1690), pembahasan: Hudud, bab: Sanksi Zina; Abu Daud (4/144, no. 4415); Ibnu Majah (2/852, no. 2550); At-Tirmidzi (4/34, no. 1434).

<sup>1067</sup> Sanadnya *shahih*.

Ibnu Al Mubarak adalah Ibnu Fudhalah, Abu An-Nadhr adalah Hasyim bin Al Qasim dan keduanya orang yang *tsiqah* dan *masyhur*.

HR. Abu Daud (4/158, no. 4460), pembahasan: Hudud, bab: Seorang pria berzina dengan budak perempuan tetangga; dan An-Nasa'i (6/124, no. 3363), pembahasan: Nikah, bab: Menghalalkan kemaluan.

١٥٨٥٥ - حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ حَبِيبٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْأَزْدِيِّ، ثُمَّ ثَمَرَيْ قَالَ: حَدَّثَنِي حَبِيبُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ - يَعْنِي أَبَاهُ - قَالَ: سَمِعْتُ سِنَانَ بْنَ سَلَمَةَ بْنِ الْمُحَبْبِقِ الْهُذَلِيَّ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كَانَتْ لَهُ حَمُولَةٌ ئَأْوِي إِلَى شَيْءٍ، فَلْيَصُمْ رَمَضَانَ حَيْثُ أَذْرَكَهُ.

15855. Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdushshamad bin Habib bin Abdullah Al Azdi kemudian An-Numairi menceritakan kepada kami, dia berkata: Habib menceritakan kepadaku dari Abdullah —yakni ayahnya sendiri—, dia berkata: Aku mendengar Sinan bin Salamah bin Al Muhabbiq Al Hudzali menceritakan dari ayahnya, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Siapa yang mempunyai kendaraan yang bisa membuatnya kenyang selama di perjalanan maka dia hendaknya berpuasa Ramadhan dimanapun dia mendapatkannya."<sup>1068</sup>

١٥٨٥٦ - حَدَّثَنَا أَبُو دَاؤِدَ الطَّيَالِسِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا حَرْبُ بْنُ شَدَادٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَبِيرٍ، عَنْ التَّحَازِ الْحَنْفِيِّ، أَنَّ سِنَانَ بْنَ سَلَمَةَ أَخْبَرَهُ عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِلُحُومِ حُمُرِ النَّاسِ يَوْمَ خَيْرٍ، وَهِيَ فِي الْقُدُورِ فَأَكْفَفَتْ.

<sup>1068</sup> Sanadnya *shahih*, lantaran *majhul*-nya Habib bin Abdullah Al Azdi, dimana mereka mengatakan bahwa dia ini *majhul* dan tidak diketahui kredibilitasnya. Dia hanya diketahui berdasarkan riwayat anaknya yaitu Abdushshamad sedangkan Abdushshamad sendiri dianggap *dha'if* oleh Ahmad meski diridhai oleh Ibnu Ma'in.

Abu Hatim berkata tentang Abdushshamad, "Haditsnya ditulis."

HR. Abu Daud (2/318, no. 3410), pembahasan: Puasa, bab: Orang yang memilih puasa.

15856. Abu Daud Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, dia berkata: Harb bin Syaddad menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abu Katsir, dari An-Nahhaz Al Hanafi, bahwa Sinan bin Salamah mengabarkan kepadanya, dari ayahnya bahwa Rasulullah SAW memerintahkan untuk menumpahkan panci-panci yang berisi daging keledai jinak pada saat perang Khaibar.<sup>1069</sup>

### Hadits Qabishah bin Mukhariq RA\*

١٥٨٥٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي عَدِيٍّ عَنْ سُلَيْمَانَ - يَعْنِي التَّقِيمِيَّ -، عَنْ أَبِي عُثْمَانَ - يَعْنِي النَّهْدِيَّ -، عَنْ قَبِيْصَةَ بْنِ مُخَارِقٍ، قَالَ: لَمَّا نَزَّلَتْ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (وَأَنْذَرَ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبَيْنَ) انْطَلَقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى رَضْمَةَ مِنْ جَبَلٍ، فَعَلَّأَ أَغْلَاهَا، ثُمَّ نَادَى أُوْنَاقَهُ أَوْ قَالَ: يَا آلَ عَبْدِ مَنَافَةَ، إِنِّي نَذِيرٌ، إِنَّ مَنْ لَيْسَ وَمَثَلَّكُمْ كَمَثَلِ رَجُلٍ رَأَى الْعَدُوَّ، فَانْطَلَقَ يَرْجِبًا أَهْلَهُ يُنَادِي - أَوْ قَالَ: يَهْفَفُ يَا صَبَاحَاهُ - . قَالَ أَبِي عَدِيٍّ قَالَ: أَبْنُ أَبِي عَدِيٍّ فِي هَذَا الْحَدِيثِ، عَنْ قَبِيْصَةَ بْنِ مُخَارِقٍ أَوْ وَهْبِ بْنِ عَمْرُو وَهُوَ خَطَّابٌ، إِنَّمَا هُوَ زُهَيرُ بْنُ عَمْرُو، فَلَمَّا أَخْطَأَ تَرَكَتْ وَهْبَ بْنَ عَمْرُو.

15857. Muhammad bin Abu Adi menceritakan kepada kami dari Sulaiman —yakni At-Taimi—, dari Abu Utsman —yakni An-Nahdi— dari Qabishah bin Mukhariq, dia berkata: Ketika turun

<sup>1069</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini adalah hadits yang sama dengan hadits no. 15850.

\* Dia adalah Qabishah in Al Mukhariq bin Abdullah bin Syaddad bin Mu'awiyah Al Hilali sempat menjadi sahabat Nabi SAW dan tinggal di Bashrah serta punya rumah di sana.

ayat ini kepada Rasulullah SAW, "Dan berilah peringatan kepada keluargamu yang terdekat," (Qs. Asy-Syu'ara` [26]: 214) beliau lantas berangkat ke pematang gunung yang paling tinggi dan berteriak, "Wahai bani Abdu Manaf, sesungguhnya aku mengingatkan kepada kalian bahwa perumpamaan aku dengan kalian adalah seperti orang yang melihat adanya musuh lalu dia beranjak membangunkan keluarganya dengan berteriak, wahai teman-teman (musuh telah datang)."

Ayahku berkata, "Ibnu Abi Adi berkata tentang hadits ini dari Qabishah bin Al Mukhariq atau Wahb bin Amr, 'Itu adalah sebuah kesalahan, yang benar adalah Zuhair bin Amr. Ketika dia salah, maka aku meninggalkan Wahb bin Amr'."<sup>1070</sup>

١٥٨٥٨ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنِي عَوْفٌ قَالَ: حَدَّثَنِي حَيَانُ قَالَ: حَدَّثَنِي قَطْنُ بْنُ قَبِيصَةَ عَنْ أَبِيهِ قَبِيصَةَ بْنِ مُخَارِقٍ، أَنَّهُ سَمِيعُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الْعِيَافَةُ وَالطِّيرَةُ وَالطَّرْقُ مِنَ الْجِبْتِ، قَالَ: الْعِيَافَةُ مِنَ الرَّجْرِ، وَالطِّيرَةُ وَالطَّرْقُ مِنَ الْحَنْطَةِ.

15858. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, dia berkata: Auf menceritakan kepadaku, dia berkata: Hayyan menceritakan kepadaku, dia berkata: Qathn bin Qabishah menceritakan kepadaku dari ayahnya yaitu Qabishah bin Mukhariq bahwa dia mendengar Nabi SAW bersabda, "Al Iyafah, Ath-thiyarah dan ath tharq termasuk jibt (sihir atau perdukunan)."

---

<sup>1070</sup> Sanadnya shahih.

Muhammad bin Ibrahim bin Abu Adi –itulah ejaan yang benar- adalah perawi tsiqah. Sulaiman At-Taimi adalah Ibnu Bilal, dan Abu Utsman adalah An-Nahdi Abdurrahman bin Mal.

HR. Al Bukhari (8/737, no. 4971), pembahasan: Tafsir Surah Ash-Shamad; dan Muslim (1/193, no. 207), pembahasan: Iman, bab: Firman Allah, "Dan berilah peringatan kepada keluarga terdekatmu".

Dia berkata, "Iyafah itu dengan menyergah (burung), sedangkan Ath-Tharq dengan menggaris."<sup>1071</sup>

١٥٨٥٩ - حَدَّثَنَا سُفِيَّانُ بْنُ عَيْنَةَ عَنْ هَارُونَ بْنِ رَئَابٍ، عَنْ كَتَائِبِهِ بْنِ تَعْقِيمٍ، عَنْ قَبِيْصَةَ بْنِ الْمُخَارِقِ الْهَلَالِيِّ تَحْمَلَتْ بِحَمَالَةٍ، فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَسْأَلَهُ فِيهَا فَقَالَ: تُؤَدِّهَا عَنْكَ وَتُخْرِجُهَا مِنْ نَعْمَ الصَّدَقَةِ، وَقَالَ مَرْأَةٌ: وَتُخْرِجُهَا إِذَا جَاءَتْنَا الصَّدَقَةُ أَوْ إِذَا جَاءَ نَعْمَ الصَّدَقَةِ، وَقَالَ: يَا قَبِيْصَةُ، إِنَّ الْمَسْأَلَةَ لَا تَصْلُحُ، وَقَالَ مَرْأَةٌ: حُرِّمَتْ إِلَّا فِي ثَلَاثِ رَجُلٍ تَحْمَلُ بِحَمَالَةٍ حَلَّتْ لَهُ الْمَسْأَلَةُ حَتَّى يُؤَدِّيَهَا، ثُمَّ يُمْسِكُ وَرَجُلٌ أَصَابَتْهُ حَاجَةٌ وَفَاقَةٌ حَتَّى يَشْهَدَ لَهُ ثَلَاثَةٌ مِنْ ذُوِي الْحِجَّا مِنْ قَوْمِهِ، وَقَالَ مَرْأَةٌ: رَجُلٌ أَصَابَتْهُ فَاقَةٌ أَوْ حَاجَةٌ حَتَّى يَشْهَدَ لَهُ أَوْ يَكْلُمَ ثَلَاثَةٌ مِنْ ذُوِي الْحِجَّا مِنْ قَوْمِهِ أَنَّهُ قَدْ أَصَابَتْهُ حَاجَةٌ أَوْ فَاقَةٌ إِلَّا قَدْ حَلَّتْ لَهُ

<sup>1071</sup> Sanadnya shahih.

Hayyan bin Al Ala' —ada yang mengatakan Hayyan bin Umair— dianggap *majhul*. Ibnu Hajar dalam *At-Taqrīb* berkata, "Dia adalah perawi *maqbul*." Ibnu Hibban memasukkannya dalam *Ats-Tsiqat*, sedangkan Al Bukhari tidak mengomentarinya (*Al Kabir*, 3/58) begitu pula Ibnu Abi Hatim (*Al Jarh*, 3/248).

Auf adalah Ibnu Abi Jamilah Al A'rabi yang dianggap *tsiqah* dan memang *masyhur*. Qasthn bin Qabishah adalah Abu Salamah Al Bashri yang dianggap *tsiqah* oleh para ulama. Ibnu Hibban memasukkannya dalam *Ats-Tsiqat* dan An-Nasa'i berkata, "Tidak ada masalah dengannya."

HR. Abu Daud (4/16, no. 3907), pembahasan: Pengobatan, bab: Larangan tathayyur.

*Al Iyafah* adalah kata yang dimaksudkan sebagai bentuk kepercayaan kepada burung baik dalam hal kebaikan maupun kesialan. Kata ini berarti berasumsi bahwa suara atau tindakan burung tertentu menimbulkan kesialan atau menjadi pertanda buruk.

Sedangkan *Ath-Tharq* adalah memukul tongkat di atas pasir. Orang Syam menamakannya *Dharabur Raml* sedangkan orang Mesir menamakannya *Dharibatul wad'i*. Menyergah burung adalah dengan cara melepaskannya, kalau dia terbang ke kanan berarti alamat baik, tapi kalau dia terbang ke kiri berarti alamat buruk.

الْمَسَأَلَةُ، فَيَسْأَلُ حَتَّى يُصِيبَ قِوَاماً مِنْ عَيْشٍ أَوْ سَدَاداً مِنْ عَيْشٍ، ثُمَّ يُمْسِكُ وَرَجُلٌ أَصْبَابَهُ جَائِحَةً اجْتَاهَتْ مَالَهُ حَلَّتْ لَهُ الْمَسَأَلَةُ، فَيَسْأَلُ حَتَّى يُصِيبَ قِوَاماً مِنْ عَيْشٍ أَوْ سَدَاداً مِنْ عَيْشٍ، ثُمَّ يُمْسِكُ، وَمَا كَانَ سِوَى ذَلِكَ مِنَ الْمَسَأَلَةِ سُخْتَ.

15859. Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Harun bin Ri'ab, dari Kinanah bin Nu'aim, dari Qabishah bin Al Mukhariq Al Hilali: Aku menanggung pembayaran untuk mendamaikan kelompok yang berseteru, lalu aku mendatangi Rasulullah SAW menanyakan kepada beliau tentang hal itu. Beliau menjawab, "Kami akan membayarkannya untukmu dari harta ternak hasil pengumpulan zakat." Kemudian beliau bersabda, "Wahai Qabishah, sesungguhnya meminta-minta itu tidak boleh –dalam satu riwayat, "Diharamkan"— kecuali untuk tiga hal: Orang yang menanggung beban pembayaran perdamaian, dia boleh meminta sampai masalahnya selesai dan dia harus berhenti setelah itu, atau orang yang punya satu keperluan dan kemalangan yang disaksikan oleh tiga orang tokoh masyarakat di kaumnya bahwa memang betul dia tertimpa kemalangan dan sangat memerlukan bantuan. Dalam keadaan itu dia boleh meminta sampai hidupnya stabil kembali dan bisa mencukupi kebutuhannya selanjutnya dia harus berhenti (meminta). Kemudian (yang ketiga) adalah orang yang terkena musibah yang merusak hartanya, dia boleh meminta sampai hidupnya stabil lagi atau bisa mencukupi kebutuhannya setelah itu dia harus berhenti. Selain dari ketiga hal tadi maka meminta-minta adalah sesuatu yang haram baginya."<sup>1072</sup>

---

<sup>1072</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 12218 dan diriwayatkan dalam *Shahih Muslim* serta kitab-kitab *Suran*.

Kinanah bin Nu'aim Al Adawi Abu Bakar Al Bashri adalah perawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan dalam *Shahih Muslim*. Harun adalah bin Ri'ab At-Taimi Abu Bakar adalah perawi *tsiqah* dan termasuk ahli ibadah.

١٥٨٦ - حَدَّثَنَا سُفِيَّانُ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ عَنْ كُرْزِ بْنِ عَلْقَمَةَ الْخُزَاعِيِّ قَالَ: قَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ، هَلْ لِلإِسْلَامِ مِنْ مُتَهَّى؟ قَالَ: أَيْمًا أَهْلِ بَيْتٍ، وَقَالَ فِي مَوْضِعٍ آخَرَ، قَالَ: نَعَمْ، أَيْمًا أَهْلِ بَيْتٍ مِنَ الْعَرَبِ أَوْ الْعُجْمِ أَرَادَ اللَّهُ بِهِمْ خَيْرًا أَذْخَلَ عَلَيْهِمِ الْإِسْلَامَ، قَالَ: ثُمَّ مَاهَا قَالَ: ثُمَّ تَقَعُ الْفَتْنَةُ كَائِنَهَا الظُّلُلُ، قَالَ: كَلَّا وَاللَّهِ، إِنْ شَاءَ اللَّهُ، قَالَ: بَلَى وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، ثُمَّ تَعُودُونَ فِيهَا أَسَاوِدَ صَبَّاً يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ. وَقَرَأَ عَلَيِّ سُفِيَّانُ قَالَ الزُّهْرِيُّ: أَسَاوِدَ صَبَّاً، قَالَ سُفِيَّانُ: الْحَيَاةُ السُّوْدَاءُ تُنْصَبُ أَيْنَ تَرْتَفِعُ.

15860. Sufyan menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari Kurz bin Alqamah Al Khuza'i, dia berkata: Ada seorang laki-laki berkata, "Wahai Rasulullah, apakah Islam ini ada akhirnya?" Beliau menjawab, "Setiap penghuni sebuah rumah (dalam riwayat lain beliau berkata, "Ya, setiap penghuni rumah") *di kalangan bangsa Arab atau pun non Arab yang diinginkan Allah kebaikan pada diri mereka akan dimasukkannya ke dalam Islam.*" Orang itu bertanya lagi, "Setelah itu apa yang akan terjadi?" Beliau menjawab, "*Kemudian akan terjadi fitnah seperti bayang-bayang.*" Dia berkata, "Itu tidak akan terjadi wahai Rasulullah, *insya Allah.*" Beliau berkata,

\* Dia adalah Kurz bin Alqamah bin Hilal bin Juraibah Al Khuza'i. Masuk Islam pada hari penaklukan kota Makkah dan berusia panjang. Dialah yang menjelaskan tanda-tanda masjid Al Haram ketika sudah mulai hilang dan tak tampak oleh pandangan orang. Dia terkenal sangat pandai menelusuri jejak, dimana Quraisy pernah menyewanya untuk mengikuti jejak Nabi SAW pada saat beliau hijrah dan dia melihat kaki Nabi SAW dan dia mengatakan kaki ini adalah keturunan pemilik kaki itu (artinya kaki Nabi adalah keturunan kaki Nabi Ibrahim AS). Ketika sampai di gua dan dia melihat sarang laba-laba, dia pun tahu bahwa Allah menjaganya dan dia tidak akan bisa menunjukkan jejaknya kepada mereka.

"Justru akan terjadi, demi yang jiwaku ada di tangan-Nya, akan ada ular-ular yang dituangkan dari langit hingga kalian saling bunuh satu sama lain."

Sufyan membaca dihadapaku, bahwa Az-Zuhri berkata, "Ular yang dituangkan." Sufyan berkata, "Itu adalah ular hitam yang berdiri tegak."<sup>1073</sup>

١٥٨٦١ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَاقِ قَالَ: أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الْزُّبِيرِ، عَنْ كُرْزِ بْنِ عَلْقَمَةَ الْخَزَاعِيِّ قَالَ: قَالَ أَغْرَابِيُّ يَا رَسُولَ اللَّهِ، هَلْ لِإِسْلَامِ مِنْ مُتَّهَى؟ قَالَ: نَعَمْ، أَيْمَأْ أَهْلِ بَيْتٍ مِّنَ الْعَرَبِ أَوْ الْعُجْمِ أَرَادَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ بِهِمْ خَيْرًا أَدْخِلَ عَلَيْهِمُ الْإِسْلَامَ، قَالَ: ثُمَّ مَاذَا يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: ثُمَّ تَقَعُ فِتْنَةٌ كَانَهَا الظُّلُلُ، فَقَالَ الْأَغْرَابِيُّ: كَلَّا يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بَلَى وَالَّذِي تَفْسِي بِيَدِهِ، لَتَعُودُنَّ فِيهَا أَسَاوِدَ صَبَّاً يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ.

15861. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Urwah bin Az-Zubair, dari Kurz bin Alqamah Al Khuza'i, dia berkata: Ada seorang Arab badui berkata, "Wahai Rasulullah, apakah Islam ini ada masa akhirnya?" Beliau menjawab, "Ya, setiap penghuni rumah yang Allah kehendaki ada kebaikan padanya oleh Allah, maka mereka akan dimasukkan ke dalam Islam." Kemudian si Arab badui itu berkata,

<sup>1073</sup> Sanadnya *shahih* dan para perawinya *masyhur* dan merupakan para imam. Al Haitsami mengisyaratkan sanad ini (*Al Majma'* 7/305) dan dia mengatakan, para perawinya adalah perawi kitab *shahih*.

HR. Al Hakim (1/40) dan Adz-Dzahabi tidak memberi komentar; dan At-Tirmidzi (4/486, no. 2193).

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

Redaksi yang diriwayatkan At-Tirmidzi, "Janganlah kalian kembali pada kekafiran setelahku di mana kalian saling bunuh satu sama lain."

"Lalu apa yang akan terjadi wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "Kemudian akan terjadi fitnah seperti bayang-bayang." Si Arab badui ini berkata lagi, "Wahai Rasulullah, itu tidak akan terjadi." Nabi SAW bersabda, "Akan terjadi, demi yang jiwaku berada di tangan-Nya, kalian akan menemui ular-ular yang dituangkan (dari langit) dimana kalian akan saling bunuh satu sama lain."<sup>1074</sup>

١٥٨٦٢ - حَدَّثَنَا أَبُو الْمُغِيرَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا الْأَوزَاعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ قَيْسٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عُرْوَةُ بْنُ الرُّبَيْرِ عَنْ كُرْزِ الْخَرَاعِيِّ، قَالَ: أَتَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَغْرَاهِيْ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، هَلْ لِهَذَا الْأَمْرِ مِنْ مُنْتَهَى؟ قَالَ: نَعَمْ، فَمَنْ أَرَادَ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا مِنْ أَغْرَحَمْ أَوْ عَرْبَ أَذْخَلَهُ عَلَيْهِمْ، ثُمَّ تَقْعُدُ فِتْنَةُ الظُّلُلِ يَعُودُونَ فِيهَا أَسَاوِدَ صَبَّاً يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ، وَأَفْضُلُ النَّاسِ يَوْمَئِذٍ مُؤْمِنٌ مُعْتَزِلٌ فِي شِعْبٍ مِنَ الشَّعَابِ يَتَقَبَّلُ رَبُّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى، وَيَدْعُ النَّاسَ مِنْ شَرِّهِ، قَالَ أَبِي: وَحَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ مُصْنَعِ الْقُرْقُسَانِيِّ مِثْلَ حَدِيثِ أَبِي الْمُغِيرَةِ إِلَّا أَنَّهُ قَالَ: كُرْزُ بْنُ حَبِيشِ الْخَرَاعِيِّ.

15862. Abu Al Mughirah menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Auza'i menceritakan kepada kami, Abdul Wahid bin Qais menceritakan kepada kami, dia berkata: Urwah bin Az-Zubair menceritakan kepada kami dari Kurz Al Khuza'i, dia berkata: Ada seorang Arab badui mendatangi Nabi SAW dan berkata, "Wahai Rasulullah, apakah perkara (Islam) ini akan ada habisnya?" Beliau menjawab, "Ya. Siapa saja yang Allah inginkan kebaikan ada pada dirinya, baik Arab maupun non Arab akan dimasukkan ke dalam

<sup>1074</sup> Sanadnya shahih.

*Islam. Kemudian, akan terjadi fitnah seperti bayang-bayang dimana mereka mengunjungi ular-ular yang dituangkan. Kalian akan saling bunuh. Manusia yang paling utama saat itu adalah orang mukmin yang menghindar dari salah satu kelompok yang bertikai karena dia takut kepada Tuhanya Tabaraka wa Ta'ala dan orang-orang tidak merasa terganggu dengan kejahatannya."*

Ayahku berkata: Muhammad bin Mush'ab Al Qurqusani menceritakan kepadaku, seperti hadits Ibnu Al Mughirah, hanya saja dia mengatakan, "Kurz bin Hubaisy Al Khuza'i."<sup>1075</sup>

### **Hadits Amir Al Muzani, dari Nabi SAW\***

١٥٨٦٣ - حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا هِلَالُ بْنُ عَامِرٍ الْمُزَانِيُّ  
عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ النَّاسَ بِمِنْيَ  
عَلَى بَعْلَةٍ وَعَنْهُ بُرْدٌ أَخْمَرٌ، قَالَ: وَرَجُلٌ مِنْ أَهْلِ بَدْرٍ بَيْنَ يَدَيْهِ يُعْبَرُ عَنْهُ،  
قَالَ: فَجِئْتُ حَتَّى أَذْخَلْتُ يَدِي بَيْنَ قَدَمَيْهِ وَشِرَائِكِهِ قَالَ: فَجَعَلْتُ أَغْحَبَ  
مِنْ بَرَدَهَا.

15863. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, dia berkata: Hilal bin Amir Al Muzani menceritakan kepada kami dari ayahnya, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW berkhutbah di Mina di atas seekor *baghal* (sejenis kuda hasil perkawinan silang antara kuda dan keledai), dengan memakai *burd* (mantel) berwarna merah. Ada seorang yang pernah ikut perang Badar di depan beliau

<sup>1075</sup> Sanadnya *shahih*. Kurz adalah Ibnu Alqamah yang sudah disebutkan sebelumnya.

\* Dia adalah Amir bin Amr Al Muzani yang sempat menjadi sahabat Nabi SAW. Masuk Islam ketika penaklukan kota Makkah, tapi ada pula yang mengatakan sebelum itu. Yang pasti dia ada bersama Nabi SAW saat haji wada'.

menyampaikan suara beliau ke orang Rai. Aku kemudian datang sampai bisa memasukkan tanganku antara kaki dan tali sandal beliau lalu aku dibuat kagum dengan dinginnya."<sup>1076</sup>

١٥٨٦٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْيَدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شِيخٌ مِّنْ بَنِي فَزَارَةَ عَنْ هِلَالِ بْنِ عَامِرِ الْمُزَانِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ النَّاسَ عَلَى بَعْلَةٍ شَهْبَاءَ وَعَلَى يَعْبُرُ عَنْهُ.

15864. Muhammad bin Ubaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Seorang syaikh dari bani Fazarah menceritakan kepada kami dari Hilal bin Amir Al Muzani, dari ayahnya, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW berkhutbah di hadapan orang banyak di atas seekor *baghal* berwarna kelabu dan Ali menjadi penakbir beliau (menyampaikan suara beliau ke orang banyak)."<sup>1077</sup>

### Hadits Abu Al Mu'alla RA\*

<sup>1076</sup> Sanadnya *shahih*.

Hilal bin Amir Al Muzani adalah perawi *tsiqah*, dianggap *tsiqah* oleh para imam dan mereka memujinya, haditsnya diriwayatkan dalam kitab *Sunan*.

HR. Abu Daud (4/54, no. 4072), pembahasan: Pakaian, bab: Keringanan memakai yang merah.

Kami sudah menerangkan bahwa orang biasa menyebut warna kecoklatan atau warna yang cerah sebagai warna merah. Warna merah tua atau merah darah itulah yang dilarang atau dimakruhkan.

<sup>1077</sup> Sanadnya *dha'if* lantaran *majhul*-nya guru Al Fazari.

\* Dia adalah Abu Al Mu'alla bin Laudzan Al Anshari, para ahli berbeda pendapat tentang namanya. Ada yang mengatakan namanya adalah Zaid, ada pula yang mengatakan dia tidak punya nama. Dia masuk Islam sejak lama dan haji bersama Rasulullah SAW. Menetap dan tinggal di Kufah.

١٥٨٦٥ - حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ هِشَامٌ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ، عَنِ ابْنِ أَبِي الْمَعْلَى، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطَبَ يَوْمًا فَقَالَ: إِنَّ رَجُلًا خَيْرَهُ رَبُّهُ عَزَّ وَجَلَّ بَيْنَ أَنْ يَعِيشَ فِي الدُّنْيَا مَا شَاءَ أَنْ يَعِيشَ فِيهَا، يَأْكُلُ مِنَ الدُّنْيَا مَا شَاءَ أَنْ يَأْكُلَ مِنْهَا وَبَيْنَ لِقاءِ رَبِّهِ عَزَّ وَجَلَّ فَاختارَ لِقاءَ رَبِّهِ، قَالَ: فَبَكَى أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: فَقَالَ أَصْحَابُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلَا تَعْجَبُونَ مِنْ هَذَا الشَّيْخِ أَنْ ذَكَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا صَالِحًا خَيْرَهُ رَبُّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى بَيْنَ الدُّنْيَا وَبَيْنَ لِقاءِ رَبِّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى فَاختارَ لِقاءَ رَبِّهِ عَزَّ وَجَلَّ؟ وَكَانَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَعْلَمُهُمْ بِمَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: بَلْ نَفْدِيكَ بِأَمْوَالِنَا وَأَبْنَائِنَا أَوْ بِأَبْنَائِنَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنَ النَّاسِ أَحَدٌ أَمَّنْ عَلَيْنَا فِي صُحُبَتِهِ وَذَاتِ يَدِهِ مِنْ ابْنِ أَبِي قُحَافَةَ، وَلَوْ كُنْتُ مُتَّخِذًا خَلِيلًا لَا تَخَذُنْ ابْنَ أَبِي قُحَافَةَ، وَلَكِنْ وُدُّ وَإِخَاءُ إِيمَانِي، وَلَكِنْ وُدُّ وَإِخَاءُ إِيمَانِي مَرَّتَيْنِ، وَإِنَّ صَاحِبَكُمْ خَلِيلُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ.

15865. Abu Al Walid Hisyam menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Abdul Malik, dari Ibnu Abi Mu'alla, dari ayahnya bahwa pada suatu hari Rasulullah SAW berkhutbah, beliau bersabda, "Ada seorang laki-laki yang disuruh memilih oleh Tuhanya Azza wa Jalla, apakah dia ingin hidup di dunia seberapa lama pun dia mau, makan apa saja yang ada di dunia ini ataukah dia akan memilih untuk bertemu dengan Tuhanya Azza wa Jalla. Ternyata dia lebih memilih untuk bertemu dengan Tuhanya." Maka menangislah Abu Bakar RA, dan itu

membuat para sahabat Rasulullah SAW yang lain berkata, "Aneh sekali syekh ini, Rasulullah SAW menyebutkan bahwa ada seorang laki-laki shalih yang disuruh memilih oleh Tuhan *Tabaraka wa Ta'ala* antara dunia dengan pertemuan dengan Tuhan lalu dia memilih pertemuan dengan Tuhan *Azza wa Jalla?!*"

Abu Bakar adalah orang yang paling mengerti tentang apa yang diucapkan oleh Rasulullah SAW, lalu dia pun berkata, "Kami akan menebus engkau dengan harta dan anak-anak kami atau orangtua kami." Mendengar itu Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada manusia yang persahabatannya lebih pemurah kepada kami daripada Ibnu Abi Quhafah. Kalau saja aku boleh mengambil khalil (kekasih) maka aku akan memilih Ibnu Abi Quhafah (Abu Bakar) sebagai khalil. Yang ada hanyalah kecintaan dan persaudaraan keimanan, yang ada hanyalah kecintaan dan persaudaraan keimanan, (beliau memberi isyarat dua kali). Sesungguhnya sahabat kalian ini adalah khalilnya Allah Azza wa Jalla.*"<sup>1078</sup>

### **Hadits Salamah bin Yazid Al Ju'fi RA\***

---

<sup>1078</sup> Sanadnya *dha'if* lantaran *majhul*-nya Ibnu Abi Al Mu'alla, sedangkan perawi lainnya adalah para imam yang *masyhur*. Abdul Malik adalah Ibnu Umair, tapi At-Tirmidzi meriwayatkannya dari jalur yang sama dalam pembahasan tentang manaqib, dan menurutnya hadits ini *hasan gharib*.

Ini menguatkan pendapat yang mengatakan bahwa kalau At-Tirmidzi mengucapkan demikian berarti maksudnya adalah matannya *hasan* tapi sanadnya *gharib* dan memang seperti itulah kenyataannya di sini.

HR. Al Bukhari (7/227, no. 3904), pembahasan: Manaqib Al Anshar, bab: Hijrah Nabi SAW dan para sahabatnya ke Madinah; Muslim (4/1854, no. 2382), pembahasan: Keutamaan Sahabat, bab: Keutamaan Abu Bakr; dan At-Tirmidzi (5/607, no. 3659), pembahasan: Manaqib, bab: Keutamaan Abu Bakar.

\* Dia adalah Salamah bin Yazid bin Masja'ah bin Al Mujammi' bin Malik Al Ju'fi, dia pernah menjadi utusan menghadap Rasulullah SAW bersama saudaranya dan mereka berdua adalah tokoh terpandang di kalangan kaum mereka, kemudian saudaranya ini ditugaskan mengurus Bani Marwan.

١٥٨٦٦ - حَدَّثَنَا أَبْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ دَاؤَدَ بْنِ أَبِي هِنْدٍ، عَنِ الشَّعَبِيِّ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ يَزِيدَ الْجُعْفَرِيِّ قَالَ: انْطَلَقْتُ أَنَا وَأَخِي إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ أَمْنَا مُلِيْكَةَ كَانَتْ تَصِلُ الرَّحْمَ، وَتَقْرِي الصَّيْفَ، وَتَفْعَلُ وَتَفْعَلُ هَلَكَتْ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَهَلْ ذَلِكَ نَافِعُهَا شَيْئًا؟ قَالَ: لَا، قَالَ: قُلْنَا: فَإِنَّهَا كَانَتْ وَادَتْ أَخْتَنَا لَنَا فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَهَلْ ذَلِكَ نَافِعُهَا شَيْئًا؟ قَالَ: الْوَائِدَةُ وَالْمَوْعِدَةُ فِي النَّارِ إِلَّا أَنْ تُذْرِكَ الْوَائِدَةُ الْإِسْلَامَ فَيَعْفُوَ اللَّهُ عَنْهَا.

15866. Ibnu Abi Adi menceritakan kepada kami dari Daud bin Abu Hind, dari Asy-Sya'bi, dari Alqamah, dari Salamah bin Yazid Al Ju'fi, dia berkata: Aku berangkat bersama saudaraku kepada Rasulullah SAW. Kami kemudian berkata kepada beliau, "Wahai Rasulullah, ibu kami adalah seorang ratu yang biasa menyambung silaturrahim, memuliakan tamu dan melakukan kebaikan itu dan ini. Sayang, dia mati di masa jahiliyah, apakah amal baiknya itu akan berguna?" Beliau menjawab, "Tidak." Kami bertanya lagi, "Dia juga pernah mengubur saudari perempuan kami di masa jahiliyah, apakah itu juga akan berguna bagi saudari kami itu?" Beliau menjawab, "*Yang mengubur dan dikubur berada di neraka, kecuali bila pengubur itu masuk Islam, maka Allah akan mengampuninya.*"<sup>1079</sup>

### Hadits Ashim bin Umar RA\*

<sup>1079</sup> Sanadnya *shahih* dan para perawinya adalah para imam.

Ibnu Abi Adi adalah Muhammad. Alqamah adalah Ibnu Qais An-Nakha'i yang *tsiqah tsabat* serta seorang ahli fikih yang *masyhur*.

HR. Abu Daud (4/230, no. 4717), pembahasan: Sunnah, bab: Keturunan kaum musyrikin.

\* Dia adalah Ashim bin Umar bin Al Khathhab RA yang dilahirkan di masa Nabi SAW. Ketika pemerintahan Abu Bakar dia masih kecil. Ibunya diceraikan oleh

١٥٨٦٧ - حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ الْخَزَاعِيُّ، حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ مُضْرَ قَالَ: حَدَّثَنِي مُوسَى بْنُ جَبَيرٍ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَهْلٍ بْنِ حُتَّيفَ، عَنْ عَاصِمٍ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَقَ حَفْصَةَ بْنَتَ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، ثُمَّ رَاجَعَهَا.

15867. Abu Salamah Al Khuza'i menceritakan kepada kami, Bakr bin Mudhar menceritakan kepada kami, dia berkata: Musa bin Jubair menceritakan kepadaku dari Abu Umamah bin Sahl bin Hunaif, dari Ashim bin Umar bahwa Rasulullah SAW menceraikan Hafshah lalu merujuknya kembali.<sup>1080</sup>

---

Umar, lalu dia dibawa oleh ibunya ini kepada keluarganya dan meninggalkannya bersama sang nenek.

Suatu hari Umar melihat anaknya ini bermain bersama anak-anak kecil lain dan dia langsung mengambilnya. Tapi sang nenek menggugat Umar dan ternyata Abu Bakar memenangkan nenek itu untuk kembali mengasuh cucunya. Akhirnya Umar pun tak pernah melihatnya lagi.

Ashim kemudian tumbuh dewasa dengan perangai dan bentuk tubuh yang bagus, badannya tinggi dan berakhhlak mulia. Dia wafat pada tahun 70 H, dia tidak sempat menjadi sahabat Nabi SAW dan haditsnya mursal.

<sup>1080</sup> Sanadnya *shahih*, tapi *mursal*, tapi tidak diragukan bahwa Ashi meriwayatkan dari saudaranya, atau ayahnya. Sedangkan perawi lainnya adalah perawi *tsiqah*. Abu Salamah Al Khuza'i adalah Manshur bin Salamah yang sudah sering disebutkan. Bakr bin Mudharr adalah perawi *tsiqah tsabat*, dan diriwayatkan dalam *Shahihain*. Musa bin Jubair adalah Al Anshari *maula* bani Salamah, dia disebutkan oleh Ibnu Hibban (*Ats-Tsiqat*, 7/451) dan didiamkan oleh Al Bukhari (*At-Tarikh*, 7/281).

Dalam *At-Taqrīb* dikatakan tentang Musa ini, "Dia adalah *mastur (majhul haal)*."

Tapi dalam sebuah manuskrip dari *At-Taqrīb* itu tertulis, "Dia adalah *shaduq*." Sedangkan dalam *Al Kasyif* dikatakan, "Dia adalah perawi *tsiqah*."

HR. Abu Daud (2/285, no. 2283), pembahasan: Thalak, bab: Raj'i; An-Nasa'i (6/213), pembahasan: Thalak, bab: Raj'i; Ibnu Majah (1/650, no. 216); Ad-Darimi (2/214, no. 2263).

## **Hadits seorang laki-laki dari kalangan sahabat Nabi SAW**

١٥٨٦٨ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عِيسَى بْنِ الطَّبَاعِ قَالَ: حَدَّثَنَا جَرِيرٌ - يَعْنِي ابْنَ حَازِمٍ -، عَنْ وَاصِلِ الْأَحْدَابِ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ شُرَيْبٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَجُلًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: يَا ابْنَ آدَمَ، قُمْ إِلَيَّ أَمْشِ إِلَيَّكَ، وَامْشِ إِلَيَّ أَهْرُولْ إِلَيْكَ.

15868. Ishaq bin Isa bin Ath-Thabba' menceritakan kepada kami, dia berkata: Jarir —yakni Ibnu Hazim— menceritakan kepada kami dari Washil Al Ahdab, dari Abu Wa'il, dari Suraij, dia berkata: Aku mendengar seorang laki-laki dari kalangan sahabat Nabi SAW berkata, Nabi SAW bersabda, "Allah Ta'ala berfirman, 'Wahai anak Adam, berdirilah kepada-Ku, niscaya Aku akan berjalan kepadamu. Berjalanlah kepada-Ku, niscaya Aku akan berlari kepadamu'."<sup>1081</sup>

## **Hadits Jarhad Al Aslami RA\***

---

<sup>1081</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 13948 dalam hadits yang panjang.

Washil bin Al Ahdab adalah Ibnu Hibban, seorang perawi *tsiqah tsabat* dan *masyhur*. Abu Wa'il adalah Syaqiq bin Salamah Al Asadi yang *tsiqah* dan termasuk tabiin senior (mukhadhram) dia *masyhur* dan haditsnya diriwayatkan oleh jamaah. Syuraih adalah Ibnu Al Harits bin Qais An-Nakha'i Abu Umayyah Al Qadhi Al Kufi dia juga *tsiqah* dan termasuk tabiin senior dan juga muhkadham (mendapat masa jahiliyah dan Islam).

Al Haitsami (*Al Majma'*, 10/196) berkata, "Perawinya adalah perawi kitab *shahih* kecuali Syuraih bin Al Harits yang *tsiqah*."

Dalam kitab *Al Mathalib Al Aliyah* (3/153, no. 3127) disebutkan bahwa hadits itu *mauquf*.

\* Dia adalah Jarhad bin Khuwailid bin Bajrah bin Abdu Balil Al Aslami. Dia masuk Islam sejak lama dan termasuk penghuni Shuffah, kemudian dia menetap di Bashrah setelah beberapa kali penaklukan. Dia wafat pada masa akhir pemerintahan Yazid.

١٥٨٦٩ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ عَنْ مَالِكٍ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ أَبِي النَّضْرِ، عَنْ زُرْعَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جَرْهَدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِهِ وَهُوَ كَاشِفٌ عَنْ فَخِذِهِ، فَقَالَ: أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ الْفَخِذَ عَوْرَةً.

15869. Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami dari Malik bin Anas, dari Abu An-Nadhr, dari Zur'ah bin Abdurrahman bin Jarhad, dari ayahnya, dari kakeknya bahwa Nabi SAW berjumpa dengannya sedang dia dalam keadaan terbuka paha, lalu beliau bersabda, "Tidakkah kamu tahu bahwa paha itu aurat?"<sup>1082</sup>

١٥٨٧٠ - حَدَّثَنَا سُفِيَّانُ عَنْ أَبِي النَّضْرِ، عَنْ زُرْعَةَ بْنِ مُسْلِمٍ بْنِ جَرْهَدٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى جَرْهَدًا فِي الْمَسْجِدِ وَعَلَيْهِ بُرْدَةٌ قَدْ انْكَشَّفَ فَخِذُهُ، فَقَالَ: الْفَخِذُ عَوْرَةٌ.

15870. Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu An-Nadhr, dari Zur'ah bin Muslim bin Jarhad bahwa Nabi SAW melihat Jarhad di dalam masjid saat dia memakai burdah yang membuat pahanya tersingkap, lalu beliau bersabda, "Paha itu aurat."<sup>1083</sup>

<sup>1082</sup> Sanadnya *hasan* lantaran Abdurrahman bin Jarhad. Zur'ah dalam *At-Taqrib* Ibnu Jarhad ini dianggap *majhul hal*. Ibnu Sa'ad juga menyebutkannya tapi tidak memberi komentar apa-apa. Demikian pula Ibnu Abi Hatim (*Al Jarh wa At-Ta'dil*, 5/220). Hal yang sama juga dilakukan oleh Adz-Dzahabi dalam *Al Kasyif*. Sedangkan anaknya yaitu Zur'ah dianggap *tsiqah* oleh An-Nasa'i dan Ibnu Hibban. Abu An-Nadhr adalah Salim bin Abu Umayyah Al Madani At-Taimi Al Qurasyi, seorang perawi *tsiqah tsabat masyhur* dan sudah sering disebutkan di sini. Aku menilai hadits *hasan* lantaran isinya dipakai oleh jumhur ulama.

Hadits ini telah disebutkan pada no. 2768.

HR. Abu Daud (4/40, no. 4014), pembahasan: Hammam, bab: Larangan takziyah.

<sup>1083</sup> Sanadnya *hasan*, disebutkan kembali di sini untuk menjelaskan ada perbedaan mengenai penyebutan nama Abdurrahman bin Jarhad.

١٥٨٧١ - حَدَّثَنَا سُفِيَّاً، حَدَّثَنَا أَبُو الزَّنَادِ وَقَالَ: أَخْبَرَنِي أَلْ جَرْهَدٌ عَنْ جَرْهَدٍ قَالَ: الْفَحِيدُ عَوْرَةُ.

15871. Sufyan menceritakan kepada kami, Abu Az-Zinad menceritakan kepada kami, dia berkata: keluarga Jarhad mengabarkan kepadaku, Nabi SAW bersabda, "Paha itu aurat."<sup>1084</sup>

١٥٨٧٢ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَاقِ قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنْ أَبِي الزَّنَادِ، عَنْ ابْنِ جَرْهَدٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: مَرَّ بِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا كَاشِفٌ فَخِذِي، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: غَطَّهَا فَإِنَّهَا مِنَ الْعَوْرَةِ.

15872. Abudrrazzaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Ma'mar menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zinad, dari Ibnu Jarhad, dari ayahnya, dia berkata, "Rasulullah SAW lewat di depanku saat pahaku kelihatan, lalu beliau berkata, 'Tutup pahamu itu, karena dia termasuk aurat'."<sup>1085</sup>

١٥٨٧٣ - حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا زُهَيرٌ - يَعْنِي ابْنَ مُحَمَّدٍ -، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدٍ بْنِ عَقِيلٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جَرْهَدٍ الْأَسْلَمِيِّ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَاهُ جَرْهَدًا يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: فَخِيدُ الْمَرْءَ الْمُسْلِمِ عَوْرَةً.

15873. Abu Amir menceritakan kepada kami, dia berkata: Zuhair —yakni Ibnu Muhammad— menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil, dari Abdullah bin Jarhad Al

<sup>1084</sup> Sanadnya *hasan*. Yang dimaksud dengan keluarga Jarhad adalah seperti sanad sebelumnya.

<sup>1085</sup> Sanadnya *hasan*.

Aslami bahwa dia mendengar ayahnya, yaitu Jarhad berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Paha seorang laki-laki muslim adalah aurat'."<sup>1086</sup>

١٥٨٧٤ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عِيسَى قَالَ: أَخْبَرَنِي مَالِكٌ عَنْ أَبِي النَّضْرِ، عَنْ زُرْعَةَ بْنِ جَرْهَدِ الْأَسْلَمِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ الصُّفَّةِ قَالَ: جَلَسَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي خِدْرٍ مُّنْكَشِفَةً، فَقَالَ: خَمْرٌ عَلَيْكَ! أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ الْفَخِذَ عَوْرَةً.

15874. Ishaq bin Isa menceritakan kepada kami, dia berkata: Malik mengabarkan kepadaku dari Abu An-Nadhr, dari Zur'ah bin Jarhad Al Aslami, dari ayahnya yang merupakan ashhab shuffah (penghuni Shuffah), dia berkata, "Rasulullah SAW pernah sedang duduk, lalu melihat pahaku terbuka, maka beliau bersabda, 'Tutuplah pahamu itu! Tidakkah kamu tahu bahwa paha itu aurat'?"<sup>1087</sup>

١٥٨٧٥ - حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي الرَّبَادِ عَنْ أَبِيهِ، عَنْ زُرْعَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جَرْهَدٍ، عَنْ جَرْهَدٍ جَدِّهِ وَتَفَرَّ منْ أَسْلَمَ سِوَاهُ ذُوِّي رِضَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ عَلَى جَرْهَدٍ وَفَخِذُ جَرْهَدٍ مَكْشُوفَةً فِي الْمَسْجِدِ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا جَرْهَدُ، غَطْ فَخِذَكَ! فَإِنَّ يَا جَرْهَدُ الْفَخِذَ عَوْرَةً.

<sup>1086</sup> Sanadnya *hasan*.

<sup>1087</sup> Sanadnya *hasan* tapi ada ini menyelisihi riwayat lain dalam penyebutan nama Ibnu Jarhad bahwa dia adalah Zur'ah bin Jarhad. Yang benar Zur'ah itu anak Abdurrahman.

15875. Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Abi Az-Zinad menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Zur'ah bin Abdurrahman bin Jarhad, dari Jarhad kakeknya dan beberapa orang, dari Aslam selain Jarhad sendiri, bahwa Rasulullah SAW pernah lewat di hadapan Jarhad yang sedang terbuka pahanya di masjid, maka beliau pun berkata kepadanya, "Wahai Jarhad, tutuplah pahamu, karena paha itu adalah aurat."<sup>1088</sup>

١٥٨٧٦ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ سُفِيَّانَ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو الزَّنَادِ عَنْ زُرْعَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جَرْهَدٍ، عَنْ جَدِّهِ جَرْهَدٍ قَالَ: مَرَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَيْهِ بُرْدَةً وَقَدْ اِنْكَشَفَتْ فَخِذِي، قَالَ: غَطُّ، فَإِنَّ الْفَخْذَ عَوْرَةً.

15876. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Sufyan, dia berkata: Abu Az-Zinad menceritakan kepadaku dari Zur'ah bin Abdurrahman bin Jarhad, dari kakeknya Jarhad, dia berkata: Rasulullah SAW lewat di depanku saat aku sedang memakai burdah, sedangkan pahaku kelihatan, maka beliau berkata, "Tutuplah pahamu, karena itu adalah aurat."<sup>1089</sup>

### Hadits Al-Lajlaj RA\*

---

<sup>1088</sup> Sanadnya *shahih*.

Ini adalah sanad yang paling bagus dibanding sanad-sanad sebelumnya, karena Abu Az-Zinad adalah seorang *tsiqah, hafizh mutqin*.

<sup>1089</sup> Sanadnya *hasan* seperti sebelumnya.

\* Dia adalah Al Lajlaj Al Amiri yang merupakan *maula* bani Zahrarah. Dia masuk Islam ketika masih kecil, di sebagian riwayat haditsnya ini ada yang menunjukkan hal itu, juga sebagaimana dikatakan dalam *Al Ishabah*.

— ١٥٨٧٧ — حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ مَوْلَى بَنِي هَاشِمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ  
 بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَلَيْهِ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزَ بْنُ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ قَالَ:  
 حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ الْلَّجَاجُ، أَنَّ أَبَاهُ حَدَّثَهُ قَالَ: يَتَّسِّعُ فِي السُّوقِ إِذْ  
 مَرَّتْ امْرَأَةٌ تَحْمِلُ صَبِيًّا، فَتَارَ النَّاسُ وَتَرَتْ مَعَهُمْ، فَاتَّهَيْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ  
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَقُولُ لَهَا: مَنْ أَبُو هَذَا؟ فَسَكَتَتْ فَقَالَ: مَنْ أَبُو  
 هَذَا؟ فَسَكَتَتْ، فَقَالَ شَابٌ بِحِدَائِهَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّهَا حَدِيثَةُ السُّنْنِ  
 حَدِيثَةُ عَهْدِ بِحِزْبِهِ، وَإِنَّهَا لَمْ تُخْبِرْكَ وَإِنَّا أَبُوهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَالْتَّفَتَ إِلَى  
 مَنْ عِنْدَهُ كَانَهُ يَسْأَلُهُمْ عَنْهُ، فَقَالُوا: مَا عِلْمَنَا إِلَّا خَيْرًا أوْ تَحْوِيَ ذَلِكَ، فَقَالَ  
 لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَخْصَنْتَ؟ قَالَ: نَعَمْ، فَأَمَرَ بِرَجْمِهِ،  
 فَذَهَبْنَا فَحَفَرْنَا لَهُ حَتَّى أَمْكَنَّا وَرَمَيْنَا بِالْحِجَارَةِ حَتَّى هَذَا، ثُمَّ رَجَعْنَا إِلَى  
 مَحَالِسِنَا، فَيَتَّسِعُ فِي السُّوقِ إِذْ أَنَا بِشَيْغِ يَسَّأَلُ عَنِ الْفَتَنِ، فَقَمْنَا إِلَيْهِ  
 فَأَخَذْنَا بِتَلَاقِيْهِ، فَحَفَنَا بِهِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْنَا: يَا  
 رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ هَذَا جَاءَ يَسَّأَلُ عَنِ الْخَبِيتِ؟ فَقَالَ: مَهْ، لَهُ أَطْيَبُ عِنْدَ  
 اللَّهِ رِيحًا مِنَ الْمِسْكِ، قَالَ: فَذَهَبْنَا فَأَعْنَاهُ عَلَى غُسْلِهِ وَحَنْوَطِهِ وَتَكْفِيْهِ،  
 وَحَفَرْنَا لَهُ وَلَا أَدْرِي أَذَكَرَ الصَّلَةَ أَمْ لَا.

15877. Abu Sa'id *maula* bani Hasyim menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Abdullah bin Ulatsah menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdul Aziz bin Umar bin Abdul Aziz berkata: Khalid bin Al-Lajlaj menceritakan kepada kami, bahwa ayahnya menceritakan kepadanya, dia berkata: Ketika kami berada di pasar, tiba-tiba ada seorang wanita sambil menggendong seorang bayi. Orang-orang lalu berkumpul mempersoalkan si wanita ini dan aku pun ikut bersama mereka, sampai akhirnya aku menghadap Rasulullah

SAW dan beliau berkata kepada wanita ini, "*Siapa ayah bayi ini?*" Wanita itu diam, lalu berkatalah seorang pemuda yang ada di depan wanita itu, "Wahai Rasulullah, dia ini masih muda dan baru pula masuk Islam setelah sebelumnya sebagai pembayar jizyah dan dia tidak mau memberitahukan ayah bayi ini kepadamu. Akulah ayah bayi itu wahai Rasulullah." Beliau lalu menoleh kepada orang-orang di sekitar beliau, seolah-olah ingin menanyakan kepada mereka tentang pemuda tersebut dan mereka mengatakan, "Yang kami tahu dia ini orang baik-baik." Atau dengan kalimat senada dengan itu.

Rasulullah SAW lalu berkata kepadanya, "*Apakah kamu sudah pernah menikah?*" Dia menjawab, "Pernah." Tak lama kemudian beliau memerintahkan agar dia dirajam. Kami lantas membuatkan lubang untuknya sampai kami dengan leluasa melemparinya dengan batu sampai dia diam (mati). Setelah itu kami kembali ke majlis kami. Ketika kami sedang duduk tiba-tiba ada seorang tua menanyakan pemuda itu. Kami lalu membawanya berikut sisa pakaian pemuda itu dan pergi menghadap Rasulullah SAW, kami berkata, "Wahai Rasulullah, orang ini menanyakan si pemuda keji itu." Beliau bersabda, "*Diam, pemuda itu justru lebih baik baunya di sisi Allah daripada aroma kesturi.*"

Al-Lajlaj lanjut berkata, "Kami lalu membantunya memandikan si pemuda serta memberikan perlengkapan kafan dan mengafaninya. Kami kemudian menggali lubang kuburan untuknya. Aku tidak tahu apakah dia menyebut shalat (jenazah) atau tidak."<sup>1090</sup>

<sup>1090</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Muhammad bin Abdullah bin Ulatrah dan Abdul Aziz bin Umar bin Abdul Aziz. Kedua orang ini *shaduf* dan sering salah, para ulama mempersoalkan hafalan mereka. Sedangkan Khalid bin Al-Lajlaj adalah perawi *tsiqah* dan seorang ahli fikih.

HR. Abu Daud (4/150, no. 4435), pembahasan: Hudud, bab: Rajam Ma'iz.

## **Hadits Abu Abs RA\***

١٥٨٧٨ - حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مَسْلِيمٍ قَالَ: سَمِعْتُ يَزِيدَ بْنَ أَبِي مَرْتَبَةَ قَالَ: لَحِقَنِي عَبَّاَةُ بْنُ رَافِعٍ بْنُ خَدِيجَةَ، وَأَنَا رَائِعٌ إِلَى الْمَسْجِدِ إِلَى الْجَمْعَةِ مَاشِيًّا وَهُوَ رَاكِبٌ، قَالَ: أَبْشِرْنِي، فَلَيْسَ سَمِعْتُ أَبَا عَبْسِ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ اغْبَرَتْ قَدْمَاهُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ حَرَمَهُمَا اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَى النَّارِ.

15878. Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Yazid bin Abu Maryam berkata: Abayah bin Rafi' bin Khadij menemuku ketika aku berangkat ke masjid untuk shalat Jum'at dengan berjalan kaki sedangkan dia berkendaraan. Kemudian dia berkata kepadaku, "Bergembiralah, karena aku mendengar Abu Abs berkata, 'Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa yang kakinya berdebu di jalan Allah Azza wa Jalla maka Allah akan mengharamkan kedua kaki itu dimakan neraka."*"<sup>1091</sup>

## **Hadits seorang Aarab badui RA\***

\* Dia adalah Abu Abs bin Jabr bin Yazid bin Jusyam Al Anshari yang masuk Islam sejak lama, dia ikut dalam perang Badar serta semua peristiwa setelah itu. Usianya 94 tahun ketika meninggal yaitu pada tahun 34 H.

<sup>1091</sup> Sanadnya *shahih* dan para perawinya adalah para imam yang *masyhur*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 14888.

HR. Al Bukhari (2/9, cet. Asy-Sya'b), pembahasan: Jum'at, bab: Jalan untuk shalat Jum'at.

\* Di sini nama si Arab badui ini tidak disebutkan, tapi Ath-Thayalisi menyebutkan namanya adalah Mihjan (*Al Musnad*, 1/183, no. 1296). Imam Ahmad juga akan menyebutkan namanya pada no. 20227.

١٥٨٧٩ - حَدَّثَنَا أَبُو سَلْمَةَ الْخُزَاعِيُّ قَالَ: أَخْبَرَنَا أَبُو هِلَالَ عَنْ حُمَيْدِ بْنِ هِلَالَ الْعَدَوِيِّ سَمِعَهُ مِنْهُ، عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، عَنِ الْأَعْرَابِيِّ الَّذِي سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ خَيْرَ دِينِكُمْ أَيْسَرُهُ إِنَّ خَيْرَ دِينِكُمْ أَيْسَرُهُ.

15879. Abu Salamah Al Khuza'i menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Hilal mengabarkan kepada kami dari Humaid bin Hilal Al Adawi yang mendengar hadits ini dari Abu Qatadah, dari seorang Arab badui yang mendengarnya dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "Sesungguhnya sebaik-baik perkara dalam agama kalian ini adalah yang paling mudah. Sesungguhnya sebaik-baik perkara dalam agama kalian ini adalah yang paling mudah."<sup>1092</sup>

### **Hadits seorang laki-laki dari ayahnya RA**

١٥٨٨٠ - حَدَّثَنَا عَفَانُ، حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عَقْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو التَّضْرِ عَنْ رَجُلٍ كَانَ قَدِيمًا مِنْ بَنِي تَمِيمٍ كَانَ فِي عَهْدِ عُثْمَانَ رَجُلٌ يُخْبِرُ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ لَقِيَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

---

<sup>1092</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Hilal Ar-Rasibi — Muhammad bin Salim—. Para ulama mempersolkan hafalannya tapi Abu Daud menganggapnya *tsiqah*.

Abu Hatim berkata, "Dia dipindahkan dari kitab *Adh-Dhu'afa'* Al Bukhari.

Sedangkan Humaid bin Hilal Al Adawi adalah perawi *tsiqah* dan seorang alim *masyhur*. Abu Qatadah adalah Tamim bin Nadzir ada yang mengatakan namanya adalah bin Zubair ada pula yang mengatakan selain itu. Dia *tsiqah* bahkan ada yang mengatakan dia sempat menjadi sahabat Nabi SAW.

HR. Al Bukhari (*Al Adab Al Mufrad*, 341).

فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، اكْتُبْ لِي كِتَابًا أَنْ لَا أَؤَاخِذَ بِجَرِيرَةِ غَيْرِي، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ ذَلِكَ لَكَ وَلِكُلِّ مُسْلِمٍ.

15880. Affan menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami, Musa bin Uqbah menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu An-Nadhr menceritakan kepadaku dari seorang laki-laki yang datang dari bani Tamim di masa Utsman, dia mengabarkan dari ayahnya bahwa dia pernah bertemu dengan Rasulullah SAW, maka dia berkata pada beliau, "Wahai Rasulullah, tuliskan untukku sebuah surat agar aku tidak dihukum lantaran dosa orang lain." Beliau berkata, "*Ini untukmu dan juga setiap muslim.*"<sup>1093</sup>

### Hadits Mujammi' bin Yazid RA\*

١٥٨٨١ - حَدَّثَنَا مَكْيُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ حُرَيْجٍ عَنْ عَمْرُو بْنِ دِينَارٍ، أَنَّ هِشَامَ بْنَ يَحْيَى أَخْبَرَهُ، أَنَّ عِكْرَمَةَ بْنَ سَلَمَةَ بْنِ رِبِيعَةَ أَخْبَرَهُ، أَنَّ أَخْوَيْنِ مِنْ بَنِي الْمُغَиْرَةِ لَقِيَا مُجَمِّعَ بْنَ يَزِيدَ الْأَنْصَارِيَّ، فَقَالَ: إِنِّي أَشْهَدُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمْرَ أَنْ لَا يَمْتَعَ جَارٌ جَارَةً أَنْ يَغْرِزَ حَشْبَةً فِي جَدَارِهِ، فَقَالَ: الْحَالِفُ أَيْ أَحْيٍ قَدْ عِلِمْتُ أَنَّكَ مَقْضِيٌّ لَكَ وَقَدْ حَلَفْتُ فَاجْعَلْ أَسْطُوانًا دُونَ جَدَارِيِّ، فَقَعَ الْآخِرُ فَغَرَّرَ فِي الْأَسْطُوانَ حَشْبَةً، قَالَ أَبْنُ حُرَيْجٍ: قَالَ عَمْرُو: وَأَنَا نَظَرْتُ إِلَى ذَلِكَ.

<sup>1093</sup> Sanadnya *dha'if* lantaran *majhul*-nya perawi yang meriwayatkan dari sahabat Nabi SAW.

Al Haitsami (6/283) menyebutkannya dan dia berkata, "Di dalamnya ada orang yang tidak disebutkan namanya, sedangkan perawi lain semuanya *tsiqah*."

\* Dia adalah Mujammi' bin Yazid bin Jariyah Al Anshari berasal dari Bani Amr bin Auf. Ada yang mengatakan dia adalah Mujammi' bin bin Jariyah bin Amir yang sudah disebutkan biografinya.

15881. Makki bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdul Malik bin Juraij mengabarkan kepada kami dari Amr bin Dinar, bahwa Hisyam bin Yahya mengabarkan kepadanya, bahwa Ikrimah bin Salamah bin Rabi'ah mengabarkan kepadanya, ada dua orang bersaudara dari bani Al Mughirah yang bertemu dengan Mujammi' bin Yazid Al Anshari, dia berkata, "Aku bersaksi bahwa Nabi SAW memerintahkan agar seorang tetangga tidak melarang tetangganya untuk menancapkan kayu di kebunnya." Mendengar itu salah seorang dari mereka sebagai mitra dari yang lain berkata, "Wahai saudaraku, kamu berhak melakukan itu atasku berdasarkan ini dan aku sudah melakukan persekutuan denganmu. Buatlah sebuah bundaran di luar kebunku." Temannya yang lain melakukan itu dengan menancapkan bundaran kayu.

Ibnu Juraij berkata, "Amr berkata, 'Aku memang sempat melihat bundaran kayu itu'."<sup>1094</sup>

١٥٨٨٢ - حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ، قَالَ أَبْنُ جُرَيْجٍ: أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ عَنْ هِشَامِ بْنِ يَحْيَى أَخْبَرَهُ، أَنَّ عِكْرِمَةَ بْنَ سَلَمَةَ بْنَ رَبِيعَةَ أَخْبَرَهُ، أَنَّ أَخْوَيْنِ مِنْ بَنِي الْمُغِيرَةِ أَعْتَقَ أَحَدُهُمَا أَنَّ لَا يَعْرِزَ خَشْبًا فِي جِدَارٍ، فَلَقِيَ مُحَمَّعَ بْنَ يَزِيدَ الْأَنْصَارِيَّ وَرِجَالًا كَثِيرًا فَقَالُوا: تَشْهُدُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَمْتَغِعُ جَارٌ جَارٌ أَنْ يَعْرِزَ خَشْبًا فِي جِدَارٍ، فَقَالَ: الْحَالِفُ أَيْ أَخِي قَدْ عِلِّمْتُ أَنَّكَ مَقْضِيٌّ لَكَ عَلَيَّ، وَقَدْ حَلَفْتُ

<sup>1094</sup> Sanadnya *dha'if* lantaran ada perawi yang bernama Ikrimah bin Salamah bin Rabi'ah yang *majhul*, demikian yang dikatakan dalam *At-Taqrīb*. Tapi hadits yang sama dengan ini diriwayatkan dalam *Shāhīhain* dan kitab-kitab lain. Lih. hadits no. 9923.

فَاجْعَلْ أَسْطُوَانًا دُونَ جِدَارِي، فَقَعَلَ الْآخَرُ فَغَرَّزَ فِي الْأَسْطُوَانِ خَشَبَةً،  
فَقَالَ لِي عَمْرُو: فَأَنَا نَظَرْتُ إِلَى ذَلِكَ.

15882. Hajjaj menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij berkata: Amr bin Dinar mengabarkan kepadaku dari Hisyam bin Yahya yang mengabarkan kepadanya bahwa Ikrimah bin Salamah bin Rabi'ah mengabarkan kepadanya, ada dua orang bersaudara dari bani Mughirah dimana salah satu dari mereka mengatakan kepada temannya untuk tidak menancapkan kayu di kebunnya. Kemudian mereka berdua bertemu dengan Mujammi' bin Yazid Al Anshari dan banyak lagi orang lain, dimana mereka semua mengatakan, "Kami bersaksi bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda, *'Janganlah seorang tetangga (tetangga rumah maupun kebun) melarang tetangganya menancapkan kayu di kebunnya.'*" Maka orang yang melarang temannya menancapkan kayu tadi berkata, "wahai saudaraku, kamu punya hak atas diriku, maka silahkan buat bundaran dari kayu."

Amr berkata kepadaku (Ibnu Juraij), "Aku melihat sendiri bundaran kayu itu."<sup>1095</sup>

١٥٨٨٣ - حَدَّثَنَا هَارُونُ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي يَزِيدُ بْنُ عَيَاضٍ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ رَقِيشٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ بْنِ جَارِيَةَ، عَنْ مُحَمَّعٍ بْنِ يَزِيدَ بْنِ جَارِيَةَ، أَنَّهُ رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي فِي تَعْلِينَ.

15883. Harun menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid bin Iyadh

<sup>1095</sup> Sanadnya *dha'if* seperti sebelumnya.

Kata *أَعْتَقَ أَخْدُومَا* berarti dia bersumpah untuk membebaskan bila temannya menjadi budak sebagaimana penafsiran sebelumnya.

mengabarkan kepadaku dari Yazid bin Abdurrahman bin Ruqaisy, dari Abdurrahman bin Yazid bin Jariyah, dari Mujammi' bin Yazid bin Jariyah bahwa dia pernah melihat Nabi SAW shalat memakai dua sandal.<sup>1096</sup>

### Hadits seorang laki-laki RA

١٥٨٨٤ - حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ مَوْلَى بَنِي هَاشِمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا زَائِدَةُ  
قَالَ: حَدَّثَنَا السَّائِبُ بْنُ حُبَيْشٍ، عَنْ أَبِي الشَّمَّاعِ الْأَزْدِيِّ، عَنْ ابْنِ عَمٍّ لَهُ  
مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ أَتَى مُعَاوِيَةَ فَدَخَلَ عَلَيْهِ  
وَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ وَلَى أَمْرَ النَّاسِ،  
ثُمَّ أَغْلَقَ بَابَهُ دُونَ الْمِسْكِينِ أَوْ الْمَظْلُومِ أَوْ ذِي الْحَاجَةِ أَغْلَقَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ  
دُونَهُ أَبْوَابَ رَحْمَتِهِ عِنْدَ حَاجَتِهِ وَفَقْرِهِ أَفْقَرَ مَا يَكُونُ إِلَيْهَا.

15884. Abu Sa'id *maula* bani Hasyim menceritakan kepada kami, dia berkata: Za'idadah menceritakan kepada kami, dia berkata: As-Sa'ib bin Hubaisy menceritakan kepada kami dari Abu Asy-Syammakh Al Azdi, dari salah seorang sepupunya yang merupakan sahabat Nabi SAW, bahwa sepupunya ini mendatangi Mu'awiyah dan menemuiinya. Dia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Siapa yang ditugasi mengurus urusan kaum muslimin, kemudian menutup pintunya untuk orang miskin, orang yang dizalimi dan orang-orang yang membutuhkan, niscaya Allah Azza wa Jalla

<sup>1096</sup> Sanadnya *dha'if* lantaran Yazid bin Iyadh Al-Laitsi. Hadits ini senada juga ada dalam *Shahihain* dan telah disebutkan sebelumnya pada no. 12635.

Ibnu Hajar (*Al Ishabah*, 3/366, cet. Bulaq) menganggap *hasan* hadits ini.

*juga akan menutup pintu-pintu rahmatnya ketika dia memerlukan, dan Allah akan membuatnya menderita sederita-deritanya.*"<sup>1097</sup>

### **Hadits seorang laki-laki RA**

١٥٨٨٥ - حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٌ قَالَ: حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ يَزِيدٍ بْنِ أَبِي زِيَادٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى قَالَ: نَادَى رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الشَّامِ يَوْمَ صَفِيفٍ: أَفَيْكُمْ أُوئِسَّ الْقَرَنِيُّ؟ قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مِنْ خَيْرِ التَّابِعِينَ أُوئِسَّ الْقَرَنِيُّ.

15885. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, dia berkata: Syarik menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abu Ziyad, dari Abdurrahman bin Abu Laila, dia berkata: Ada seorang penduduk Syam menyerukan sesuatu pada perang Shiffin, "Apakah di antara kalian ada Uwais Al Qarni?" Mereka mengatakan, "Ya." Dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Sesungguhnya salah seorang tabi'in yang paling baik adalah Uwais Al Qarni'."<sup>1098</sup>

### **Hadits Ma'qil bin Sinan Al Asyja'i RA\***

<sup>1097</sup> Sanadnya *dha'if* karena Abu Syammakh yang *majhul*. Hadits dengan sanad ini telah disebutkan pada no. 15588 dan kami menganggapnya *hasan* lantaran banyak syahidnya.

<sup>1098</sup> Sanadnya *dha'if* lantaran ada perawi yang bernama Ziyad bin Abu Ziyad.

HR. Muslim (4/1968, no. 2542), pembahasan: Keutamaan Sahabat, bab: Keutamaan Uwais Al Qarni; Al Hakim (*Al Mustadrak*, 3/402) dengan redaksi yang mirip; dan Ahmad (*Al Musnad*, no. 266) dalam musnad Umar bin Al Khaththab.

\* Dia adalah Ma'qil bin Sinan Al Asyja'i yang sudah disebutkan biografinya di hadits no. 15844.

١٥٨٨٦ - حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ قَالَ: أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، قَالَ: أَتَيَ عَبْدُ اللَّهِ فِي امْرَأَةٍ تَرَوْجَهَا رَجُلٌ، ثُمَّ مَاتَ عَنْهَا وَلَمْ يَفْرُضْ لَهَا صَدَاقًا وَلَمْ يَكُنْ دَخَلَ بِهَا، قَالَ: فَاخْتَلَفُوا إِلَيْهِ، فَقَالَ: أَرَى لَهَا مِثْلَ صَدَاقِ نَسَائِهَا— وَلَهَا الْمِيرَاثُ، وَعَلَيْهَا الْعِدَةُ، فَشَهَدَ مَعْقِلُ بْنُ سِنَانٍ الْأَشْجَعِيُّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى فِي بِرْوَاعَ ابْنَةَ وَآشِقٍ بِمِثْلِ مَا قَضَى.

15886. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan mengabarkan kepada kami dari Manshur, dari Ibrahim, dari Alqamah, dia berkata: Abdullah (Ibnu Mas'ud) dihadapkan pada permasalahan seorang wanita yang dinikahi seorang pria, kemudian pria ini meninggal dunia tanpa menyebutkan mahar dan juga belum bersetubuh dengannya. Mereka berbeda pendapat dalam masalah tersebut, lalu Abdullah berkata, "Menurutku, dia berhak menerima mahar *mitsl* sebagaimana wanita-wanita kerabatnya dan dia berhak mendapat warisan, serta harus beriddah." Ternyata keputusan ini diamini oleh Ma'qil bin Sinan Al Asyja'i yang menerangkan bahwa Nabi SAW juga pernah memutuskan hal serupa pada diri Barwa' putri Wasyiq seperti pendapat Ibnu Mas'ud itu.<sup>1099</sup>

<sup>1099</sup> Sanadnya *shahih* dan para perawinya adalah imam.

Sufyan adalah Ats-Tsauri. Manshur adalah Ibnu Al Mu'tamir. Ibrahim adalah Ibnu Yazid An-Nakha'i. Alqamah adalah bin Qais An-Nakha'i.

HR. Abu Daud (2/237, no. 2114), pembahasan: Nikah, bab: Orang menikah namun tidak menyebutkan mahar; At-Tirmidzi (3/441, no. 1145), pembahasan: Nikah, bab: Orang menikah namun tidak menyebutkan mahar; An-Nasa'i (6/122, no. 3356).

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

١٥٨٨٧ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، قَالَ عَبْدُ اللَّهِ: وَسَمِعْتُهُ أَنَّا مِنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدٍ بْنِ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبْنُ فُضَيْلٍ عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، قَالَ: شَهِدَ عِنْدِي نَفْرٌ مِنْ أَهْلِ الْبَصْرَةِ مِنْهُمْ الْحَسَنُ بْنُ أَبِي الْحَسَنِ عَنْ مَعْقِلٍ بْنِ سِنَانٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِهِ وَهُوَ يَحْتَجِمُ لِشَانِ عَشْرَةَ، قَالَ: أَفْطَرَ الْحَاجِمُ وَالْمَخْجُومُ.

15887. Muhammad bin Abu Syaibah —Abdullah berkata: Dan aku juga mendengarnya dari Abdullah bin Muhammad bin Abu Syaibah—, dia berkata: Ibnu Fudhail menceritakan kepada kami dari Atha` bin As-Sa`ib, dia berkata, "Ada beberapa orang dari penduduk Bashrah di antaranya Al Hasan bin Abu Al Hasan bersaksi di hadapanku, dari Ma'qil bin Sinan bahwa Rasulullah SAW pernah melewatinya ketika dia sedang berbekam pada tanggal 18 (Ramadhan) lalu beliau bersabda, "*Orang yang membekam dan yang dibekam telah batal puasanya.*"<sup>1100</sup>

### Hadits Buhaishah dari ayahnya RA

١٥٨٨٨ - حَدَّثَنَا كَهْمَسُ بْنُ الْحَسَنِ عَنْ سَيَارِ بْنِ مَنْظُورِ الْفَزَارِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ بُهْيَسَةَ، عَنْ أَبِيهَا قَالَ: اسْتَأْذَنْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَدَخَلْتُ بَيْتَهُ وَبَيْنَ قَمِيصِهِ قَالَ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا الشَّيْءُ الَّذِي لَا يَحِلُّ مَنْعَهُ؟ قَالَ: الْمَاءُ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا الشَّيْءُ

<sup>1100</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15772. Status *majhul* orang-orang yang dimaksud tidaklah mengapa, apalagi Atha` juga meriwayatkannya dengan menjelaskan siapa saja orang-orang itu di tempat lain.

الَّذِي لَا يَحِلُّ مَنْعَهُ؟ قَالَ: الْمَاءُ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا الشَّيْءُ  
الَّذِي لَا يَحِلُّ مَنْعَهُ؟ قَالَ: أَنْ تَفْعَلَ الْخَيْرَ خَيْرٌ لَكَ.

15888. Waki' menceritakan kepada kami, dia berkata: Kahmas bin Al Hasan menceritakan kepada kami dari Manshur bin Siyar bin Manzhur Al Fazari, dari ayahnya, dia berkata: Aku pernah meminta izin kepada Nabi SAW lalu aku memasukkan tangan antara badan dan baju beliau. Aku bertanya, "Wahai Rasulullah, benda apa yang tak boleh kita enggan memberinya (ke orang lain)?" Beliau menjawab, "Air." Aku berkata, "Wahai Rasulullah, apa hal yang tidak boleh aku larang?" Beliau menjawab, "*Berbuat kebaikan adalah lebih baik bagimu.*"<sup>1101</sup>

١٥٨٨٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا كَهْمَسٌ، قَالَ:  
سَمِعْتُ سَيَّارَ بْنَ مَنْظُورِ الْفَزَارِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ بُهِيْسَةَ، قَالَتْ:  
اسْتَأْذَنَ أَبِي عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَدَخَلَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ قَمِيصِهِ،  
فَذَكَرَ مَعْنَاهُ.

15889. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, dia berkata: Kahmas menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Siyar bin Manzhur Al Fazari, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari Buhaishah, dia berkata, "Ayahku pernah meminta izin kepada Nabi SAW dan dia memasukkan tangannya ke balik baju beliau." Lalu dia menyebutkan dengan makna hadits yang sama.<sup>1102</sup>

<sup>1101</sup> Sanadnya *dha'if* lantaran *majhul*-nya Buhaishah. Ada yang mengatakan dia sempat menjadi sahabat Nabi SAW. Kalau itu benar berarti hadits ini *shahih*.

HR. Abu Daud (2/127, no. 1669), pembahasan: Zakat, bab: Yang tidak boleh dihalangi; dan Ad-Darimi (2/349, no. 2613).

<sup>1102</sup> Sanadnya *dha'if* seperti sebelumnya.

١٥٨٨٩ - حَدَّثَنَا يَزِيدُ، حَدَّثَنَا كَهْمَسٌ قَالَ: حَدَّثَنِي سَيَارُ بْنُ مَنْظُورِ الْفَزَارِيُّ عَنْ أَبِيهِ، عَنْ بُهَيْسَةَ قَالَتْ: اسْتَأْذِنَ أَبِي النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَحَعَلَ يَدُّهُ مِنْهُ وَيَلْتَرِمُهُ، ثُمَّ قَالَ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ، مَا الشَّيْءُ الَّذِي لَا يَحِلُّ مَنْعِهِ؟ قَالَ: الْمَاءُ، ثُمَّ قَالَ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ، مَا الشَّيْءُ الَّذِي لَا يَحِلُّ مَنْعِهِ؟ قَالَ: الْمِلْحُ، ثُمَّ قَالَ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ، مَا الشَّيْءُ الَّذِي لَا يَحِلُّ مَنْعِهِ؟ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ تَفْعَلُ الْخَيْرَ خَيْرٌ لَكَ، قَالَ: فَاتَّهَى قَوْلُهُ إِلَى الْمَاءِ وَالْمِلْحِ، قَالَ: وَكَانَ ذَلِكَ الرَّجُلُ لَا يَمْتَنَعُ شَيْئاً وَإِنْ قَلَ.

15889. M. Yazid menceritakan kepada kami, Kahmas menceritakan kepada kami, dia berkata: Siyar bin Manzhur Al Fazari menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Buhaishah, dia berkata: Ayahku pernah meminta izin kepada Nabi SAW dan dia mendekat dan merapat ke beliau. Dia bertanya, "Wahai Rasulullah, barang apakah yang tidak boleh ditahan?" Beliau menjawab, "Air." Dia bertanya lagi, "Wahai Nabi Allah, barang apakah yang tidak boleh ditahan?" Beliau menjawab, "Garam." Kemudian dia bertanya lagi, "Wahai Nabi Allah, hal apakah yang tidak boleh ditahan?" Beliau berkata, "*Lakukan kebaikan dan itu lebih baik bagimu.*" Akhirnya orang itu tidak pernah menahan sesuatu untuk tidak diberikan ke orang lain, meski yang dia miliki tinggal sedikit."<sup>1103</sup>

### Hadits Ibnu Rusaim dari ayahnya RA\*

<sup>1103</sup> Ibid.

\* Yang sahabat Nabi SAW di sini adalah Rusaim Al Abdi Al Hajari. Dia termasuk salah satu penduduk daerah Hajar di Yaman yang dekat dengan Najran. Ada pula yang mengatakan Hajar di daerah Bahrain.

١٥٨٩٠ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ - وَسَمِعْتُهُ أَنَا مِنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدٍ بْنِ شَيْبَةَ - قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحِيمِ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ يَحْيَى بْنِ الْحَارِثِ التَّيْمِيِّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ غَسَّانَ التَّيْمِيِّ، عَنْ ابْنِ الرَّسِيمِ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ قَالَ: وَفَدَنَا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَهَاهَا عَنِ الظُّرُوفِ، قَالَ: ثُمَّ قَدِمْنَا عَلَيْهِ، فَقُلْنَا: إِنَّا أَرْضَنَا أَرْضًا وَخَمْمَةً، قَالَ: فَقَالَ: اشْرُبُوا فِيمَا شِئْتُمْ، مَنْ شَاءَ أَوْ كَمَا سِقَاءَهُ عَلَى إِثْمٍ.

15890. Abdullah menceritakan kepada kami, (dan aku — Abdullah bin Ahmad— mendengarnya langsung dari Abdullah bin Muhammad bin Syaibah), dia berkata: Abdurrahim bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Yahya bin Al Harits At-Taimi, dari Yahya bin Ghassan At-Taimi, dari Ibnu Rusaim, dari ayahnya, dia berkata, "Kami diutus untuk mengadap Rasulullah SAW. Beliau kemudian melarang kami minum dari arak dari Zharf. Kami berkata, 'Wahai Rasulullah, negeri kami adalah negeri yang berat'. Beliau berkata, '*Minumlah apa yang kalian kehendaki, siapa yang mau silahkan mengikut tutupnya dengan dosa!*'"<sup>1104</sup>

١٥٨٩١ - حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ مُوسَى قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزِيزِ بْنُ مُسْلِمٍ أَبُو زَيْدٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبْدِ اللَّهِ التَّيْمِيِّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ غَسَّانَ التَّيْمِيِّ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: كَانَ أَبِيهِ فِي الْوَفْدِ الَّذِينَ وَفَدُوا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ عَبْدِ قَيْسٍ، فَنَهَا هُمْ عَنْ هَذِهِ الْأُوْعَيْةِ قَالَ: فَأَثْخَمْنَا، ثُمَّ

<sup>1104</sup> Sanadnya *dha'if* lantaran ada perawi yang bernama Yahya bin Al Harits At-Taimi yang bernama asli Yahya bin Abdullah bin Al Harits bin Al Jabir At-Taimi. Dia dianggap *dha'if* oleh jumhur ahli hadits, tapi Ahmad menerimanya. Makanya Al Haitsami mengatakan, hadits ini *shahih* (*Al Majma'*, 5/63). Lih. hadits no. 10913.

أَتَيْنَاهُ الْعَامَ الْمُقْبِلَ، قَالَ: فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّكَ نَهَيْنَا عَنْ هَذِهِ الْأُوْعَيْةِ فَأَتَخْمَنَا؟ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اتَّبِعُوكُمْ فِيمَا بَدَا لَكُمْ، وَلَا تَشْرُبُوا مُسْكِرًا، فَمَنْ شَاءَ أَوْ كَانَ سِقَاعَةً عَلَى إِثْمٍ.

15891. Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdul Aziz bin Muslim Abu Zaid menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abdullah At-Taimi, dia berkata: Ayahku termasuk salah satu dari utusan yang dikirim untuk menemui Rasulullah SAW dari bani Abdu Qais. Rasulullah SAW kemudian melarang mereka menggunakan bejana-bejana ini, lalu kami merasa tidak bisa makan. Pada tahun berikutnya, kami kembali menemui Rasulullah SAW dan kami berkata, "Wahai Rasulullah, engkau dahulu pernah melarang kami untuk memakai bejana-bejana ini lalu kami merasa tidak enak makan." Rasulullah SAW kemudian bersabda, "*Silakan memeras air anggur atau kurma yang ada pada kalian, tapi jangan meminumnya sampai mabuk. Siapa yang mau silakan menutup tudung bejananya dengan dosa.*"<sup>1105</sup>

#### Hadits Ubaidah bin Amr RA\*

١٥٨٩٢ - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ - وَسَمِعْتُهُ أَنَا مِنْ عُثْمَانَ بْنِ مُحَمَّدٍ بْنِ أَبِي شَيْبَةَ - قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ خُثْبَنِ الْهَلَالِيُّ قَالَ: سَمِعْتُ جَدِّي رَبِيعَةَ ابْنَةَ عِيَاضٍ قَالَتْ: سَمِعْتُ جَدِّي عَبْيَدَةَ بْنَ عَمْرُو الْكِلَابِيَّ

<sup>1105</sup> Sanadnya *dha'if* seperti sebelumnya. Dalam sanad ini ada Abdul Aziz bin Muslim Al Qasmali dan dia *tsiqah* dan *tsabat*.

\* Dia adalah Ubaidah bin Amr Al Kulabi. Ada yang mengatakan Ubaid. Dia sempat menjadi sahabat Nabi SAW sebagaimana kata Ibnu Hajar dan lainnya.

يَقُولُ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ، فَأَسْتَغْفِرُ الْوُضُوءَ، قَالَ: وَكَانَتْ رِبْعَيْةٌ إِذَا تَوَضَّأَتْ أَسْبَغَتِ الْوُضُوءَ.

15892. Utsman bin Muhammad menceritakan kepada kami, (dan aku sendiri mendengar langsung dari Utsman bin Muhammad bin Abu Syaibah), dia berkata: Sa'id bin Khutsaim Al Hilali menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar nenekku Rabi'ah putri Iyadh, dia berkata: Aku mendengar kakekku Ubaidah bin Amr Al Kilabi berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW berwudhu dan memperbagus wudhunya."

Dia berkata, "Rabi'ah sendiri kalau berwudhu maka dia memperbagus wudhunya.<sup>1106</sup>

#### **Hadits Kakek Thalhah Al Iyami RA\***

١٥٨٩٣ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ: حَدَّثَنَا لَيْثٌ عَنْ طَلْحَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّهُ رَأَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْسَحُ رَأْسَهُ حَتَّى يَلْغَى الْقَذَالَ وَمَا يَلِيهِ مِنْ مُقَدَّمِ الْعُنْقِ مَرَّةً، قَالَ: الْقَذَالُ السَّالِفَةُ الْعُنْقِ.

15893. Abdushshamad bin Abdul Warits menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata: Laits

<sup>1106</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Sa'id bin Khutsaim Al Hilali Abu Ma'mar Al Kufi. Mereka mengatakan bahwa dia salah dan suka kacau dalam hadits. Sedangkan Rabi'ah bintu Iyadh dianggap *tsiqah* oleh Al Ijli dan Ibnu Hibban bahkan ada yang mengatakan bahwa dia sempat menjadi sahabat Nabi SAW. Lih. hadits no. 14796.

HR. Al Bukhari (1/239, no. 139); dan Muslim (1/206, no. 227).

\* Dia adalah Thalhah bin Ka'b bin Amr Al Iyami kakek Thalhah bin Mushrif bin Ka'b bin Amr, dia sempat menjadi sahabat Nabi SAW tapi banyak orang tak mengenalnya.

menceritakan kepada kami dari Thalhah, dari ayahnya, dari kakeknya bahwa dia melihat Rasulullah SAW mengusap kepala sampai ke tengkuk dan berikut sekitarnya di permukaan leher sekali sapu.<sup>1107</sup>

Dia berkata, "Al Qadzaal artinya bagian belakang leher (tengkuk)."

### Hadits Al Harits bin Hassan Al Bakri RA<sup>\*</sup>

١٥٨٩٤ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَاصِمٌ بْنُ أَبِي النَّجْوَادِ عَنِ الْحَارِثِ بْنِ حَسَانَ الْبَكْرِيِّ قَالَ: قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ، فَإِذَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمِنْبَرِ وَبِلَالٌ قَائِمٌ بَيْنَ يَدَيْهِ مُتَقَلَّدُ السَّيْفِ بَيْنَ يَدَيِّ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَإِذَا رَأَيَاتُ سُودَ وَسَالَتُ: مَا هَذِهِ الرَّأْيَاتُ؟ فَقَالُوا: عَمْرُو بْنُ الْعَاصِ قَدِيمٌ مِنْ غَزَاءِ.

15894. Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami, dia berkata: Ashim bin Abu An-Najud menceritakan kepada kami dari Al Harits bin Hassan Al Bakri, dia berkata, "Kami datang ke Madinah ternyata Rasulullah SAW sedang berada di mimbar dan Bilal berdiri di depan beliau dengan berselempang pedang, dan ada panji-panji

<sup>1107</sup> Sanadnya *dha'if* lantaran ayah Thalhah *majhul*, artinya Musharrif bin Amr ini *majhul*.

HR. Abu Daud (1/32, no. 132), pembahasan: Thaharah, bab: Sifat wudhu Nabi SAW dengan redaksi dan sanad yang sama.

\* Dia adalah Al Harits bin Hassan atau Ibnu Yazid sebagaimana sudah disebutkan sebelumnya dan begitu pula yang tertulis dalam sunan At Tirmidzi. Dia masuk Islam sebelum penaklukan kota Makkah dan sempat diutus kaumnya untuk menghadap Nabi SAW ketika beliau mempersiapkan pasukan menuju perang Dzatu Salasil. Dia termasuk diberi usia panjang dan turut serta dalam penaklukan Persia.

Dia adalah orang bijak di antara kaumnya dan ada yang mengatakan Al Ahnaf menugaskannya sebagai gubernur di Sarkhas dan dia wafat di sana.

hitam. Aku lalu bertanya, 'Panji-panji apa itu?' Mereka menjawab, 'Amr bin Al Ash baru pulang dari perang!'<sup>1108</sup>

— حَدَّثَنَا عَفَانُ قَالَ: حَدَّثَنَا سَلَامُ أَبْوَ الْمُنْذِرِ عَنْ عَاصِمٍ  
بْنِ بَهْدَلَةَ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنِ الْحَارِثِ بْنِ حَسَانَ قَالَ: مَرَرْتُ بِعَجُوزٍ  
بِالرِّبَضَةِ مُنْقَطِعٍ بِهَا مِنْ بَنِي تَعِيمٍ قَالَ: فَقَالَتْ: أَيْنَ تُرِيدُونَ؟ قَالَ: فَقَلَّتْ:  
تُرِيدُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَتْ: فَأَخْمِلُونِي مَعَكُمْ، فَإِنْ لَيَ  
إِلَيْهِ حَاجَةَ، قَالَ: فَقَلَّتْ: فَدَخَلْتُ الْمَسْجِدَ فَإِذَا هُوَ غَاصٌّ بِالنَّاسِ، وَإِذَا  
رَأَيْتُ سَوْدَاءَ تَحْفَقُ، فَقَلَّتْ: مَا شَأْنُ النَّاسِ الْيَوْمَ؟ قَالُوا: هَذَا رَسُولُ اللَّهِ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُرِيدُ أَنْ يَعْثُثَ عَمْرَو بْنَ الْعَاصِ وَجْهًا، قَالَ: فَقَلَّتْ:  
يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنْ رَأَيْتَ أَنْ تَجْعَلَ الدَّهْنَاءَ حِجَازًا بَيْنَنَا وَبَيْنَ بَنِي تَعِيمٍ  
فَافْعُلْ، فَإِنَّهَا كَانَتْ لَنَا مَرَّةً، قَالَ: فَاسْتَوْفَرْتُ الْعَجُوزَ وَأَخْدَثْتُهَا الْحَمِيرَةَ،  
فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَيْنَ تَضْطَرُّ مُضَرَّكَ؟ قَلَّتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، حَمَلْتُ  
هَذِهِ وَلَا أَشْعُرُ أَنَّهَا كَانَتْ لِي خَصْمًا، قَالَ: قَلَّتْ: أَغُوذُ بِاللَّهِ أَنْ أَكُونَ  
كَمَا قَالَ الْأُولُّ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَمَا قَالَ الْأُولُّ؟

<sup>1108</sup> Sanadnya *shahih*.

Abu Bakar bin Ayyasy adalah perawi *tsiqah* tapi hafalannya berubah. Namun begitu, kalau dia meriwayatkan dari kitab maka haditsnya *shahih*. Ashim adalah Ibnu Abi An-Nujud adalah seorang ahli qiraat yang *masyhur*, dia seorang perawi *tsiqah* dan yang menganggapnya *dha'if* tidaklah benar, karena kesalahannya tidak terlalu banyak.

HR. At-Tirmidzi (5/391–391, no. 3272 dan 3273), pembahasan: Tafsir surah Adz-Dzaariyaat; Ibnu Majah (2/941, no. 2816), pembahasan: Jihad, bab: Panji dan bendera.

At-Tirmidzi mengisyaratkan adanya banyak jalur, seolah dia menganggapnya *hasan*.

قال: على الخبر سقطت، يقول: سلام هذا أحمق، يقول الرسول صلى الله عليه وسلم: على الخبر سقطت، قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: هية يستطيعه الحديث، قال: إن عاداً أرسلاوا وآفدهم قيلاً، فنزل على معاوية بن بكر شهراً يسوقه الخمر وتعينه الجرائد، فانطلق حتى أتى على جبال مهرة، فقال: اللهم إني لم آت لأسيير أفاديه ولا لمريض فأداويه، فاسق عبدي ما كنت ساقية، واسق معاوية بن بكر شهراً يشکر له الخمر التي شربها عنده، قال: فمررت سحابات سود فنودي أن خذها رماداً رمداً لا تذر من عادي أحداً، قال أبو وائل: فيلغني أن ما أرسيل عليهم من الريح كقدر ما يجري في الخاتم.

15895. Affan menceritakan kepada kami, dia berkata: Salam Abu Al Mundzir menceritakan kepada kami dari Ashim bin Bahdalah, dari Abu Wa'il, dari Al Harits bin Hassan, dia berkata: Aku melewati seorang wanita tua di Rabdzah yang terpisah jalan dari bani Tamim. Wanita itu berkata kepada kami, "Ke mana kalian hendak pergi?" Aku berkata, "Kami ingin menemui Rasulullah SAW." Dia berkata lagi, "Bawa aku ke sana, karena aku juga punya keperluan bertemu beliau."

Dia berkata: Aku lalu masuk ke masjid, dan ternyata beliau sudah dipadati oleh banyak orang. Tiba-tiba muncul panji-panji hitam berkibar. Aku pernah bertanya, "Ada apa dengan orang-orang hari ini?" Mereka berkata, "Itu adalah Rasulullah SAW yang ingin mengutus Amr bin Al Ash ke suatu ekspedisi." Aku lalu berkata, "Wahai Rasulullah, kalau engkau ingin menjadikan Dhana' sebagai pembatas antara kami dan bani Tamim maka jadikanlah karena daerah itu dulu adalah taklukan kami (bani Rabi'ah)."

Dia lanjut berkata: Ternyata perkataanku itu membuat marah si nenek yang memang berasal dari bani Tamim, dan dia berkata kepada

Rasulullah SAW, "Wahai Rasulullah, kalau itu yang engkau lakukan, lalu mau dikemanakan bani Mudharmu?" Aku berkata, "Wahai Rasulullah, aku tadi membawa nenek ini dari jalanan dan aku tidak menyangka ternyata dia seteruku." Aku berkata lagi, "Aku berlindung kepada Allah agar tidak menjadi seperti utusan kaum pertama dulu (maksudnya kaum Ad)." Rasulullah SAW bertanya kepadanya, "*Memangnya apa yang dikatakan kaum yang pertama itu?*" Dia berkata, "Engkau jatuh di tangan orang yang ahli."

Dia berkata, "Keselamatan bagi orang bodoh ini." Rasulullah kemudian berkata, "*Tidak mengapa, supaya pembicaraannya lebih menyenangkan.*" Dia berkata, "Kaum Ad tertimpa kekeringan, lalu mereka mengutus seorang utusan yang bernama Qail. Ketika Qail melewati Muawiyah bin Bakr, dia pun tinggal satu bulan di sisinya, minum khamer dan menikmati nyanyian dua penyanyi wanita yang bernama Al Jaradatain.

Setelah satu bulan berlalu, Qail pergi ke gunung Tihamah dan memanggil, 'Ya Allah, sesungguhnya Engkau mengetahui bahwa aku tidak datang kepada orang sakit, lalu aku mengobatinya, aku tidak datang kepada tawanan, lalu aku membebaskannya dengan tebusan. Ya Allah, berikan hujan kepada Ad seperti apa yang Engkau berikan'. Lalu datanglah awan-awan berwarna hitam, dari awan terdengar panggilan, 'Pilihlah'. Lalu dia memilih sebuah awan hitam. Kemudian terdegar seruan dari awan, 'Ambillah dalam keadaan menjadi debu atau lebih halus dari debu dan jangan sisakan seorang pun dari Ad'."

Abu Wa'il berkata, "Telah sampai berita kepadaku bahwa angin yang menimpa mereka itu sama dengan apa yang mengalir dalam cincin."<sup>1109</sup>

---

<sup>1109</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Salam bin Sulaiman Al Muzani Abu Al Mundzir An Nahwi Al Qari'. Dia adalah murid Ashim yang dinilai *shaduq* tapi banyak kesalahan dalam hal hafalan. Abu Wa'il adalah Syaqiq bin Salamah seorang perawi *tsiqah tsabat*.

١٥٨٩٦ - حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحَبَابَ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو الْمُتَنَبِّرِ سَلَامُ  
بْنُ سُلَيْمَانَ التَّخْوِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ أَبِي النَّجُودِ عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنِ  
الْحَارِثِ بْنِ يَزِيدَ الْبَكْرِيِّ قَالَ: خَرَجْتُ أَشْكُوُ الْعَلَاءَ بْنَ الْحَضْرَمَيِّ إِلَى  
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَمَرَرْتُ بِالرِّبَّذَةِ فَإِذَا عَجُوزٌ مِنْ بَنِي تَعِيمٍ  
مُنْقَطِعٌ بِهَا، فَقَالَتْ لِي: يَا عَبْدَ اللَّهِ، إِنَّ لِي إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ حَاجَةً، فَهَلْ أَنْتَ مُبْلِغُنِي إِلَيْهِ؟ قَالَ: فَحَمَلْتُهَا، فَأَتَيْتُ الْمَدِينَةَ، فَإِذَا  
الْمَسْجِدُ غَاصٌّ بِأَهْلِهِ وَإِذَا رَأَيْتُ سُودَاءَ تَحْفِقُ وَبِلَالَ مُتَقْلِدَ السَّيْفَ بَيْنَ  
يَدَيِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: مَا شَانُ النَّاسِ؟ قَالُوا: يُرِيدُ  
أَنْ يَبْعَثَ عَمْرَو بْنَ الْعَاصِ وَجْهًا، قَالَ: فَجَلَسْتُ قَالَ: فَدَخَلَ مَنْزِلَهُ -أَوْ  
قَالَ: رَحْلَهُ- فَاسْتَأْذَنْتُ عَلَيْهِ، فَأَذِنَ لِي فَدَخَلْتُ فَسَلَّمْتُ، فَقَالَ: هَلْ كَانَ  
بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ بَنِي تَعِيمٍ شَيْءٌ؟ قَالَ: فَقُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: وَكَانَ لَنَا الدَّبَرَةُ  
عَلَيْهِمْ وَمَرَرْتُ بِعَجُوزٍ مِنْ بَنِي تَعِيمٍ مُنْقَطِعٍ بِهَا، فَسَأَلْتُهُ أَنْ أَخْمِلَهَا إِلَيْكَ  
وَهَا هِيَ بِالْبَابِ، فَأَذِنَ لَهَا فَدَخَلَتْ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنْ رَأَيْتَ أَنْ  
تَجْعَلَ بَيْنَنَا وَبَيْنَ بَنِي تَعِيمٍ حَاجِزًا، فَاجْعَلْ الدَّهْنَاءَ، فَحَمِيَتِ الْعَجُوزُ  
وَاسْتَوْرَتْ، قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَإِلَى أَيِّنْ تَضْطَرُّ مُضْرِكَ؟ قَالَ: قُلْتُ:  
إِنَّمَا مَثَلِي مَا قَالَ الْأَوَّلُ، مَعْزَاءَ حَمَلَتْ حَتَّفَهَا، حَمَلَتْ هَذِهِ وَلَا أَشْفُرُ  
أَنَّهَا كَانَتْ لِي خَصْنَمًا، أَعُوذُ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ أَنْ أَكُونَ كَوَافِدَ عَادِ، قَالَ: هِيهَ  
وَمَا وَأَفْدُ عَادٍ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْحَدِيثِ مِنْهُ وَلَكِنْ يَسْتَطِعُهُ؟ قُلْتُ: إِنَّ عَادًا  
قَحَطُوا فَبَعُثُوا وَأَفْدَا لَهُمْ يُقَالُ لَهُ قَيْلٌ، فَمَرَ بِمُعَاوِيَةَ بْنِ بَكْرٍ، فَأَقَامَ عِنْدَهُ  
شَهْرًا يَسْقِيهِ الْخَمْرَ وَتَعْنِيهِ جَارِيَتَانِ يُقَالُ لَهُمَا الْجَرَادَتَانِ، فَلَمَّا مَضَى

السَّهْرُ خَرَجَ جِبَالَ تَهَامَةَ فَنَادَى: اللَّهُمَّ إِنِّي تَعْلَمُ أَنِّي لَمْ أَجِئْ إِلَى مَرِيضٍ، فَأَذَا وَلَيْهِ وَلَا إِلَى أَسِيرٍ فَأَفَادِيهِ، اللَّهُمَّ اسْتِرْ عَادًا مَا كُنْتَ تَسْقِيهِ فَمَرَّتْ بِهِ سَحَابَاتُ سُودَ، فَنَوْدِي مِنْهَا اخْتَرْ فَأَوْمَأْ إِلَى سَحَابَةِ مِنْهَا سَوْدَاءَ، فَنَوْدِي مِنْهَا حُذْنَهَا رَمَادًا رَمِيدًا لَا تُبْقِي مِنْ عَادٍ أَحَدًا قَالَ: فَمَا بَلَغْنِي أَنَّهُ يُعَثِّرُ عَلَيْهِمْ مِنَ الرِّيحِ إِلَّا قَدَرَ مَا يَعْرِي فِي خَاتِمِي هَذَا حَتَّى هَلَكُوا، قَالَ أَبُو وَائِلٍ: وَصَدَقَ، قَالَ: فَكَانَتِ الْمَرْأَةُ وَالرَّجُلُ إِذَا بَعْثُوا وَافِدًا لَهُمْ، قَالُوا: لَا تَكُنْ كَوَافِدَ عَادٍ.

15896. Zaid bin Al Hubab menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Al Mundzir Salam bin Sulaiman An-Nahwi menceritakan kepadaku, dia berkata: Ashim bin Abu An-Najud menceritakan kepada kami dari Abu Wa'il, dari Al Harits bin Yazid bin Al Bakri, dia berkata: Aku pergi untuk mengadukan Al Ala' bin Al Hadrami kepada Rasulullah SAW, aku melewati Rabadzah, lalu aku melihat seorang wanita tua yang sedang sendiri dari bani Tamim. Wanita tua ini berkata kepadaku, "Wahai hamba Allah, aku mempunyai hajat kepada Rasulullah, apakah kamu bersedia memberiku tumpangan kepadanya?"

Al Harits berkata: Lalu aku membawanya. Aku datang ke Madinah, pada saat itu orang-orang sedang berkumpul di masjid, dan melihat panji berwarna hitam berkibar sementara Bilal bersiap-siap dengan pedangnya di depan Rasulullah. Aku bertanya, "Ada apa?" Mereka menjawab, "Rasulullah SAW hendak mengutus Amr bin Al Ash ke suatu daerah."

Al Harits berkata: Aku kemudian duduk lalu Rasulullah SAW masuk ke dalam rumahnya —atau kemahnya— lantas aku meminta izin dan diberi izin. Aku lantas masuk sambil memberi salam. Rasulullah SAW bertanya, "Apakah di antara kalian dengan Tamim

*terjadi sesuatu?"* Aku menjawab, "Ya, dan kami mengungguli mereka. Aku kemudian melewati seorang wanita tua bani Tamim dalam keadaan sendiri, lalu dia memintaku membawanya kepadamu. Dia berada di pintu." Rasulullah SAW lalu mengizinkan dan wanita itu pun masuk. Aku berkata, "Ya Rasulullah, jika engkau berkenan menjadikan pembatas antara kami dengan bani Tamim maka jadikanlah ad-Dahna' sebagai pembatas." Wanita tua itu marah, lalu dia berkata: "Ya Rasulullah, lalu ke mana engkau memaksa Mudharmu?" Aku berkata, "Aku ini seperti yang dikatakan oleh sebuah peribahasa, 'Seekor domba membawa kematianya'. Aku telah membawa wanita ini, aku tidak tahu ternyata dia adalah seteruku. Aku berlindung kepada Allah dan Rasul-Nya agar aku tidak menjadi seperti utusan Ad." Nabi SAW bertanya, "*Katakan siapa itu utusan Ad.*" Padahal Nabi SAW lebih tahu ceritanya daripada dia, akan tetapi beliau ingin menenangkannya.

Aku berkata, "Kaum Ad tertimpa kekeringan, lalu mereka mengutus seorang utusan yang bernama Qail. Qail melewati Muawiyah bin Bakr, maka dia tinggal satu bulan di sisinya, minum khamer dan menikmati nyanyian dua penyanyi wanita yang bernama Jaradatain. Setelah satu bulan berlalu, Qail pergi ke gunung Tihamah dan memanggil, 'Ya Allah, sesungguhnya Engkau mengetahui bahwa aku tidak datang kepada orang sakit, lalu aku mengobatinya, aku tidak datang kepada tawanan, lalu aku membebaskannya dengan tebusan. Ya Allah berikan hujan kepada 'Ad seperti apa yang Engkau berikan'."

Lalu datanglah awan-awan berwarna hitam, dari awan terdengar panggilan, 'Pilihlah'. Kemudian alu dia memilih sebuah awan hitam. Kemudian terdegar seruan dari awan, 'Ambillah dalam keadaan menjadi debu atau lebih halus dari debu dan jangan sisakan seorang pun dari Ad'. Dia berkata, 'Yang aku dengar bahwa angin tidak dikirim kepada mereka kecuali seperti apa yang mengalir di cincin ku ini sampai mereka binasa'."

Abu Wail berkata, "Dia benar."

Dia berkata, "Setelah itu jika perempuan dan laki-laki mengutus utusan, mereka berpesan kepadanya, 'Jangan seperti utusan kaum Ad'!"<sup>1110</sup>

### Hadits Abu Tamimah Al Hujaime dari Nabi SAW\*

١٥٨٩٧ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ الْجُرَيْرِيُّ عَنْ أَبِي السَّلَّيْلِ، عَنْ أَبِي تَمِيمَةَ الْهُجَيْمِيِّ، قَالَ إِسْمَاعِيلُ مَرَّةً: عَنْ أَبِي تَمِيمَةَ الْهُجَيْمِيِّ، عَنْ رَجُلٍ مِّنْ قَوْمِهِ قَالَ: لَقِيَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَعْضِ طُرُقِ الْمَدِينَةِ وَعَلَيْهِ إِزَارٌ مِّنْ قُطْنٍ مُّتَشَّرِّجٌ حَامِيَةً، فَقُلْتُ: عَلَيْكَ السَّلَامُ يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَقَالَ: إِنَّ عَلَيْكَ السَّلَامَ تَحِيَّةُ الْمَوْتَىِ، إِنَّ عَلَيْكَ السَّلَامَ تَحِيَّةُ الْمَوْتَىِ، إِنَّ عَلَيْكَ السَّلَامَ تَحِيَّةُ الْمَوْتَىِ، سَلَامٌ عَلَيْكُمْ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثَتَانِ هَكَذَا، قَالَ: سَأَلْتُ عَنِ الْإِزَارِ فَقُلْتُ: أَنَّى أَتَزِرُ؟ فَأَفْقَنَ ظَهْرَهُ بِعَظِيمِ سَاقِهِ وَقَالَ: هَاهُنَا ائْزَرُ، فَإِنْ أَبِيَتْ فَهَاهُنَا أَسْفَلَ مِنْ ذَلِكَ، فَإِنْ أَبِيَتْ فَهَاهُنَا فَوْقَ الْكَعْبَيْنِ، فَإِنْ أَبِيَتْ فَإِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ، قَالَ: وَسَأَلْتُهُ عَنِ الْمَعْرُوفِ؟ فَقَالَ: لَا تَحْقِرَنَّ مِنَ الْمَعْرُوفِ شَيْئًا وَلَوْ أَنْ تُعْطِيَ صِلَةَ الْحَبْلِ، وَلَوْ أَنْ تُعْطِيَ شِسْنَعَ

<sup>1110</sup> Sanadnya *hasan*, karena ada Salam Abu Al Mundzir dan Zaid bin Al Hubab, tapi keadaannya lebih baik daripada Salam, karena riwayatnya dipakai dalam *Shahih Muslim*.

Yang sahabat di sini adalah Abu Jari Jabir bin Sulaim sebagaimana disebutkan dalam Sunan Abi Daud. Dia masuk Islam ketika dia diutus kepada Nabi SAW. Kemudian dia menetap di Bashrah. Abu Tamimah Al Hujaime adalah Tharif bin Mujalid Al Bashri termasuk tabi'in yang tsiqah dan dia bukan sahabat Nabi SAW. Makanya, Ahmad meriwayatkan dengan benar yaitu dari Abu Tamimah dari seorang laki-laki dari kaumnya. Laki-laki itu adalah Abu Jari sebagaimana disebutkan oleh para ulama. Dalam banyak sumber disebutkan nisbahnya adalah Al Hujaime, tapi yang benar adalah Al Hujaime.

النَّعْلِ، وَلَوْ أَنْ تَنْزِعَ مِنْ دَلْوِكَ فِي إِنَاءِ الْمُسْتَسْقِي، وَلَوْ أَنْ تُنْحِيَ الشَّيْءَ مِنْ طَرِيقِ النَّاسِ يُؤْذِيهِمْ، وَلَوْ أَنْ تَلْقَى أَخَاكَ وَجْهُكَ إِلَيْهِ مُنْطَلِقٌ، وَلَوْ أَنْ تَلْقَى أَخَاكَ فَتَسْلِمَ عَلَيْهِ، وَلَوْ أَنْ تُؤْنِسَ الْوُحْشَانَ فِي الْأَرْضِ، وَإِنْ سَبَكَ رَجُلٌ بِشَيْءٍ يَعْلَمُهُ فِيكَ وَأَنْتَ تَعْلَمُ فِيهِ تَحْوَةً فَلَا تَسْبِهُ، فَيَكُونَ أَجْرُهُ لَكَ وَوَزْرُهُ عَلَيْهِ، وَمَا سَرَّ أَذْنَكَ أَنْ تَسْمَعَهُ فَاعْمَلْ بِهِ، وَمَا سَاءَ أَذْنَكَ أَنْ تَسْمَعَهُ فَاجْتَبِهُ.

15897. Ismail bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id Al Jurairi menceritakan kepada kami dari Abu Salil, dari Abu Tamimah Al Hujaimi. Di lain kesempatan Ismail berkata: Dari Abu Tamimah Al Hujaimi dari seorang laki-laki dari kaumnya, dia berkata: Aku pernah bertemu dengan Rasulullah SAW di sebuah jalanan di Madinah sambil memakai sarung dan kain katun yang berumbai di kakinya. Aku lalu mengucapkan "Alaikassalaam wahai Rasulullah." Beliau menjawab, "*Kalimat 'alaikassalaam'* adalah penghormatan terhadap orang mati, '*'alaikssalam'*' adalah penghormatan untuk orang mati, *'kalimat 'alaikssalam'*' adalah penghormatan untuk orang mati, tapi ucapkanlah *salaamun alaikum*."

Beliau mengucapkan itu dua atau tiga kali.

Dia lanjut berkata: Setelah itu aku bertanya tentang batasan dalam bersarung. Beliau kemudian menunjukkan dengan mengangkat sarungnya sampai ke tulang betis sambil berkata, "*Sampai sini. Kalau masih kurang maka sampai sini lebih bawah sedikit, kalau masih kurang juga maka sampai sini, di atas mata kaki. Kalau masih kurang juga maka ketahuilah bahwa Alah Azza wa Jalla tidak menyukai setiap yang sompong dan membanggakan diri.*"

Dia berkata lagi: Aku bertanya kemudian kepada beliau tentang kebaikan lalu beliau menjawab, "*Jangan kamu meremehkan perbuatan baik sedikit pun, meski hanya dengan memberi sambungan*

*tali sandal, atau tali sandal jepit, atau sekedar menuangkan air dari embermu ke bejana orang yang minta air, atau sekedar menyingkirkan halangan yang ada di jalan orang banyak, atau sekedar melempar senyum kepada temanmu, atau sekedar bertemu dengan saudaramu dan mengucapkan salam, atau sekedar menjinakkan binatang liar di bumi ini, atau ketika ada orang memaki kamu dengan suatu aib kamu yang dia ketahui dan kamu tahu aibnya tapi kamu tidak mau membalaunya, sehingga pahalanya kamu yang mendapatkan dan dosanya dia yang menanggung. Apa yang menyenangkan di telingamu maka amalkanlah, dan apa yang mengganggu telingamu maka jauhilah.*"<sup>1111</sup>

### Hadits Shuhar Al Abdi RA\*

١٥٨٩٨ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ عَنِ الْجُرَيْرِيِّ، عَنْ أَبِي الْعَلَاءِ بْنِ الشَّعْبِيرِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ صُحَارَى الْعَبْدِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يُخْسَفَ بِقَبَائِلَ فَيُقَالُ مَنْ بَقَى مِنْ بَنِي فُلَانٍ. قَالَ: فَعَرَفْتُ حِينَ قَالَ قَبَائِلَ أَنَّهَا الْعَرَبُ لِأَنَّ الْعَجْمَ تُنْسَبُ إِلَى قَرَاهَا.

<sup>1111</sup> Sanadnya *shahih*.

Sa'id Al Jurairi adalah Ibnu Iyas, seorang perawi *tsiqah*. Abu As-Salil adalah Dhuraib bin Nufair Al Qaisi Al Jurairi yang juga *tsiqah* tidak ada yang menilainya cacaunya bahkan Muslim memakai riwayatnya dalam *shahih*. Abu Tamimah Al Hujaimi juga perawi *tsiqah* termasuk tabiin yang *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan dalam *Shahih Al Bukhari*.

HR. Abu Daud (no. 4084), pembahasan: Pakaian, bab: Mengenakan pakaian secara melebihi mata kaki.

\* Dia adalah Shuhar bin Abdul Qais. Ada pula yang mengatakan Shuhar bin Al Abbas Al Abdi. Dia seorang yang sangat pandai bicara dan fasih. Masuk Islam sejak lama dan termasuk utusan Abdul Qais bersama dengan Al Asyajj.

15898. Ismail bin Ibrahim menceritakan kepada kami dari Al Jurairi, dari Abu Al Ala' bin Syikhkhir, dari Abdurrahman bin Shuhhar Al Abdi, dari ayahnya, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Kiamat tidak akan datang sampai ada beberapa suku yang ditenggelamkan bumi sehingga dikatakan, 'Masih adakah yang tersisa dari bani fulan'?" Ketika beliau mengatakan qabilah (suku) maka pahamlah aku bahwa maksudnya adalah bangsa Arab, karena orang non-Arab biasanya menisbatkan diri pada negerinya.<sup>1112</sup>

١٥٨٩٩ - حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاؤُدَ الطِّبَالِسِيُّ قَالَ: وَحَدَّثَنَا الصَّحَّاكُ بْنُ يَسَارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الشَّعْبِيرِ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ صُحَّارِ الْعَبْدِيِّ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: اسْتَأْذَنْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَأْذِنَ لِي فِي حَرَّةِ أَقْبَدٍ فِيهَا، فَرَحَصَ لِي فِيهَا أَوْ أَذِنَ لِي فِيهَا.

15899. Sulaiman bin Daud Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, dia berkata: Adh-Dhahhak bin Yasar menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid bin Abdullah bin Asy-Syikhkhir menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdurrahman bin Shuhar Al Abdi menceritakan kepada kami dari ayahnya dia berkata, "Aku

<sup>1112</sup> Sanadnya *shahih*.

Ismail bin Ibrahim adalah Ibnu Ulayyah. Al Jurairi adalah Sa'id bin Iyas. Abu Al Ala' bin Syikhkhir adalah Yazid bin Abdullah bin Asy-Syikhkhir semuanya *tsiqah* dan sudah pernah diterangkan sebelumnya.

Abdurrahman bin Shuhar Al Abdi dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Hibban, sementara Al Bukhari mendiamkannya (*At-Tarikh Al Kabir* 5/297). Demikian pula Ibnu Abi Hatim (*Al Jarh wa At-Ta'dil*, 5/245).

Al Husaini berkata, "Al Hakim dan Adz-Dzahabi menilai haditsnya *shahih*."

HR. Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 8/87, no. 7404); Abu Ya'la (12/219, no. 6834) dari jalur Al Jurairi; Al Hakim (4/445).

Al Hakim menilai hadits ini *shahih* dan disetujui oleh Adz-Dzahabi.

Al Haitsami (8/9) berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad, Ath-Thabarani dan Abu Ya'la serta Al Bazzar dengan para perawi yang *tsiqah*."

pernah meminta izin bertemu dengan Rasulullah SAW agar beliau mengizinkan aku membuat minuman dari kendi *jarrah*, maka beliau memberi keringanan untukku atau memberi izin bagiku.”<sup>1113</sup>

### Hadits Sabrah bin Abu Fakih RA\*

١٥٩٠٠ - حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَقِيلٍ - يَعْنِي التَّنْفِي عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَقِيلٍ -، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ الْمُسَيْبِ أَخْبَرَنِي سَالِمُ بْنُ أَبِي الجَعْدِ، عَنْ سَبَرَةَ بْنِ أَبِي فَاكِهِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ الشَّيْطَانَ قَعَدَ لَابْنِ آدَمَ بِأَطْرُقِهِ، فَقَعَدَ لَهُ بِطَرِيقِ الْإِسْلَامِ، فَقَالَ لَهُ: أَتَسْلِمُ وَتَنْدُرُ دِينَكَ وَدِينَ آبَائِكَ وَآبَاءِ أَيْكَ؟ قَالَ: فَعَصَاهُ فَأَسْلَمَ، ثُمَّ قَعَدَ لَهُ بِطَرِيقِ الْهِجْرَةِ، فَقَالَ: أَتَهَاجِرُ وَتَنْدُرُ أَرْضَكَ وَسَمَاءَكَ وَإِنَّمَا مَثَلُ الْمُهَاجِرِ كَمَثَلِ الْفَرَسِ فِي الطَّوْلِ؟ قَالَ: فَعَصَاهُ فَهَاجَرَ، قَالَ: ثُمَّ قَعَدَ لَهُ بِطَرِيقِ الْجِهَادِ فَقَالَ لَهُ: هُوَ جَهْدُ النَّفْسِ وَالْمَالِ فَتَقَاتِلُ فَتُقْتَلُ، فَتُشَكِّحُ الْمَرْأَةُ وَيُقْسَمُ الْمَالُ، قَالَ: فَعَصَاهُ فَجَاهَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَمَنْ فَعَلَ ذَلِكَ مِنْهُمْ فَمَاتَ كَانَ حَقًا عَلَى اللَّهِ أَنْ يُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ أَوْ قُتَلَ كَانَ

<sup>1113</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Adh-Dhahhak bin Yasir dimana para ulama berbeda pendapat tentangnya. Ibnu Hibban menganggapnya *tsiqah*.

Abu Hatim berkata, “Tidak ada masalah dengannya.” Tapi orang-orang Bashrah menganggapnya *dha’if*. Perbedaan pendapat ini dijelaskan oleh Al Haitsami (*Al Majma’*, 5/63) dan dia menyebutkannya bersumber dari Ahmad, Al Bazzar dan Ath-Thabarani.

\* Dia adalah Sabrah bin Abu Fakih —atau yang biasa juga disebut bin Fakihah—. Al Makhzumi yang masuk Islam pada penaklukan kota Makkah, kemudian dia tinggal di Kufah.

حَقًا عَلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ أَنْ يُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ، وَإِنْ غَرَقَ كَانَ حَقًا عَلَى اللَّهِ أَنْ  
يُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ، أَوْ وَقَصْتَهُ دَابَّتْهُ كَانَ حَقًا عَلَى اللَّهِ أَنْ يُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ.

15900. Hasyim bin Al Qasim menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Aqil —yakni Ats-Tsaqafi Abdullah bin Aqil— menceritakan kepada kami, Musa bin Al Musayyib menceritakan kepada kami, Salim bin Abu Al Ja'd mengabarkan kepadaku dari Sabrah bin Abu Fakih, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya syetan itu akan duduk di jalanan milik manusia. Dia juga duduk di jalan memasuki Islam dan berkata kepada manusia, 'Apakah kamu mau masuk Islam dan tega meninggalkan agamamu dan agama nenek moyangmu?' Ketika orang itu tidak mau mendengar bujuk rayunya dan tetap masuk Islam, maka syetan duduk menggoda di jalan hijrah dengan mengatakan, 'Apa kamu mau berhijrah meninggalkan tanah dan langit kelahiranmu sendiri? Orang yang hijrah itu sama dengan kuda yang terasing di kampung orang'. Tapi ketika si orang yang digoda ini tidak terpengaruh dan mendurhakai syetan serta tetap berhijrah, maka syetan akan duduk menggoda di jalan jihad dengan mengatakan, 'Kalau kamu berjihad kamu akan meninggalkan harta dan dirimu. Kalau kamu terbunuh maka istrimu akan diambil orang dan hartamu akan dibagi-bagikan'. Tapi si orang tersebut akan mendurhakainya dan tetap saja pergi berjihad."

Rasulullah SAW mengomentari, "Siapa saja yang melakukan seperti orang tadi lalu meninggal maka Allah pasti akan memasukkannya ke dalam surga, atau kalau dia terbunuh maka Allah juga pasti memasukkannya ke dalam surga. Bahkan andai dia tenggelam maka Allah juga akan memasukkannya ke dalam surga. Demikian pula kalau dia dimakan binatang buas pasti Allah akan memasukkannya ke dalam surga."<sup>1114</sup>

---

<sup>1114</sup> Sanadnya hasan.

## Hadits Abdullah bin Arqam dari Nabi SAW\*

١٥٩٠١ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ هِشَامِ بْنِ عَرْوَةَ قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبِي عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَرْقَمَ، أَنَّهُ حَجَّ فَكَانَ يُصَلِّي بِأَصْحَابِهِ يُؤْذَنُ وَيُهَمِّ، فَأَقَامَ يَوْمًا الصَّلَاةَ، وَقَالَ: لَيُصَلِّ أَحَدُكُمْ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا أَرَادَ أَحَدُكُمْ أَنْ يَذْهَبَ إِلَى الْخَلَاءِ وَأَقِيمَ الصَّلَاةَ، فَلْيَذْهَبْ إِلَى الْخَلَاءِ.

15901. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dia berkata: Ayahku mengabarkan kepadaku dari Abdullah bin Arqam bahwa dia pernah shalat bersama para muridnya dengan adzan dan qamat. Suatu hari shalat sudah diqamatkan dan berkata, "Hendaklah ada salah satu dari kalian yang menjadi imam, karena aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Jika salah seorang kalian hendak buang air sedangkan shalat sudah diqamatkan maka dia hendaknya pergi buang air terlebih dahulu'."<sup>1115</sup>

---

Abu Aqil adalah Abdullah bin Aqil Ats-Tsaqafi Al Baghdadi, seorang perawi *shaduq* dan haditsnya diriwayatkan dalam keempat kitab *Sunan*. Musa bin Al Musayyib —atau As-Sa'ib— juga perawi *shaduq* dan haditsnya diterima. Salim bin Abu Al Ja'd juga perawi *tsiqah masyhur*, dan haditsnya diriwayatkan oleh jamaah.

HR. An-Nasa'i (6/21, no. 3134), pembahasan: Jihad, bab: Balasan bagi orang yang berhijrah dan berjihad.

Dia adalah Abdullah bin Arqam bin Abu Al Arqam Az-Zuhri Al Qurasyi. Biografi ayahnya sudah disebutkan. Dia termasuk paman Rasulullah SAW dan merupakan penulis khusus untuk Rasulullah SAW yang beliau jadikan sekretaris pribadi untuk risalah-risalah beliau ke raja-raja, sampai beliau tidak lagi membaca surat-surat itu setelah dia tulis (saking percayanya). Dia orang yang sangat bertakwa dan wara'. Umar juga mengangkatnya sebagai pejabat dan ditugaskan mengurus Baitul Mal. Sedangkan Utsman juga mengangkatnya dan menghadiahinya 30 ribu, ada yang mengatakan 300 ribu, tapi dia enggan menerima dan berkata, "Aku beramal hanya karena Allah."

<sup>1115</sup> Sanadnya *shahih* dan para perawinya adalah imam-imam yang *masyhur*.

١٥٩٢ - حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ عَنْ أَبَانَ بْنِ صَالِحٍ، عَنِ الْفَضْلِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَعْقِلٍ بْنِ سِينَانٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نِيَارِ الْأَسْلَمِيِّ، عَنْ عَمْرُو بْنِ شَاسِ الْأَسْلَمِيِّ قَالَ: وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ الْحُدَيْبِيَّةِ قَالَ: خَرَجْتُ مَعَ عَلَيِّ إِلَى الْيَمَنِ، فَحَفَانِي فِي سَفَرِي ذَلِكَ حَتَّى وَجَدْتُ فِي نَفْسِي عَلَيَّ، فَلَمَّا قَدِمْتُ أَظْهَرْتُ شَكَائِيَّةَ فِي الْمَسْجِدِ حَتَّى بَلَغَ ذَلِكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَدَخَلْتُ الْمَسْجِدَ ذَاتَ غُدُوَّةِ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي نَاسٍ مِنْ أَصْحَابِهِ. فَلَمَّا رَأَيْتُ أَمْدَنِي عَيْتِيَّهُ يَقُولُ: حَدَّدَ إِلَيَّ النَّظَرَ حَتَّى إِذَا جَلَسْتُ، قَالَ: يَا عَمْرُو، وَاللَّهِ لَقَدْ آذَيْتَنِي، قُلْتُ: أَعُوذُ بِاللَّهِ أَنْ أُؤْذِيَكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: بَلَى، مَنْ آذَى عَلَيْاً فَقَدْ آذَانِي.

15902. Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Aban bin Shalih, dari Al Fadhl bin Ma'qil bin Sinan, dari Abdullah bin Niyar Al Aslami, dari Amr bin Sya'as Al Aslami, dan dia salah seorang yang ikut dalam perjanjian Hudaibiyah, dia berkata, "Aku berangkat bersama Ali ke Yaman, tapi dia bersikap dingin kepadaku membuatku merasa tak nyaman dengannya. Ketika aku sampai kembali ke Madinah, aku menampakkan pengaduannya di

---

HR. Abu Daud (1/22, no. 188), pembahasan: Thaharah, bab: Bolehkah seseorang shalat, pembahasan: Keadaan menahan buang air?; Al Hakim (*Al Mustadrak*, 1/168); dan Al Baihaqi (3/72).

Al Hakim menilai hadits ini *shahih* dan disetujui oleh Adz-Dzahabi.

\* Dia adalah Amr bin Syaas bin Abdu bin Tsa'labah Al Aslami Al Anshari yang ikut dalam baiat Ridhwan dan dia bersama dengan Ali radhiyallahu 'anhу dalam perjalanan menuju Yaman.

masjid sampai berita itu terdengar oleh Rasulullah SAW. Keesokan harinya, aku masuk masjid dan Rasulullah SAW sudah bersama beberapa orang sahabat beliau. Ketika beliau melihatku beliau menajamkan pandangan, sampai ketika aku duduk beliau berkata, "Wahai Amr demi Allah kamu telah menyakitiku." Aku berkata, "Wahai Rasulullah, aku berlindung kepada Allah untuk menyakitimu." Beliau bersabda, "Kamu telah melakukannya, siapa yang menyakiti Ali berarti telah menyakitiku."<sup>1116</sup>

### Hadits Sawadah bin Ar-Rabi' RA\*

١٥٩٠٣ - حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ قَالَ: حَدَّثَنَا الْمَرْجَىٰ بْنُ رَجَاءَ الْيَشْكُرِيُّ قَالَ: حَدَّثَنِي سَلْمَٰنُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ: سَمِعْتُ سَوَادَةَ بْنَ الرَّبِيعَ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلْتُهُ، فَأَمَرَ لِي بِذَوْدِي، ثُمَّ قَالَ لِي: إِذَا رَجَعْتَ إِلَى بَيْتِكَ فَمُرْهُمْ فَلْيُخْسِنُوا عِذَاءَ رِبَاعِهِمْ، وَمُرْهُمْ فَلْيُقْلِمُوا أَظْفَارَهُمْ، وَلَا يَعْبُطُوا بِهَا ضُرُوعَ مَوَاشِيهِمْ إِذَا حَلَّوْا.

---

<sup>1116</sup> Sanadnya *hasan lantaran Al Fadhl bin Ma'qil*.

Aban bin Shalih bin Umair adalah perawi *tsiqah* dan dianggap *tsiqah* oleh para imam. Al Fadhl bin Ma'qil bin Sinan Al Asyja'i dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Hibban tapi yang lain menganggapnya *majhul*. Abdullah bin Niyyar Al Salami adalah perawi *tsiqah* dan dipuji oleh banyak ulama, haditsnya diriwayatkan dalam *Shahih Muslim*.

HR. Ibnu Abi Syaibah (12/75, no. 21157), pembahasan: Keutamaan, bab: Keutamaan Ali; Ibnu Hibban (543 no. 2202) secara ringkas; dan Al Hakim (*Al Mustadrak*, 3/122);

Al Hakim menilai hadits ini *shahih* dan itu disepakati oleh Adz-Dzahabi.

Al Haitsami (*Al Majma'*, 5/129) berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dan Ath-Thabarani secara ringkas dan Al Bazzar dengan lebih ringkas lagi. Para perawi Ahmad adalah para perawi *tsiqah*."

\* Dia adalah Sawadah bin Ar-Rabi' Al Jarmi termasuk orang Bashrah. Dia masuk Islam sebelum penaklukan kota Makkah dan diutus menghadap Nabi SAW, kemudian dia menetap di Bashrah dan meninggal di sana.

15903. Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Murajja` bin Raja` Al Yasykuri menceritakan kepada kami, dia berkata: Salim bin Abdurrahman menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Sawadah bin Ar-Rabi' berkata: Aku mendatangi Nabi SAW dan beliau memerintahkankanku untuk mengurus beberapa ekor unta, kemudian beliau berkata kepadaku, "Apabila kamu pulang ke rumah maka perintahkan keluargamu untuk memberi makan unta itu dengan baik, terutama yang lahir di musim panas (atau yang lahir pertama). Hendaklah mereka memotong kuku unta-unta itu dan jangan memerah susu induknya bila mereka masih menyusu."<sup>1117</sup>

### **Hadits Hind binti Asma` Al Aslami RA (Salah Satu Orang yang Ikut Perjanjian Hudaibiyah)\***

٤ - حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ ابْنِ إِسْحَاقَ قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ هِنْدٍ بْنِ أَسْمَاءَ الْأَسْلَمِيِّ، عَنْ هِنْدِ بْنِ أَسْمَاءَ قَالَ: بَعْثَيْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى قَوْمِي مِنْ أَسْلَمَ، فَقَالَ: مَرْ قَوْمَكَ فَلَيَصُومُوا هَذَا الْيَوْمَ يَوْمَ عَاشُورَاءَ، فَمَنْ وَجَدَتْهُ مِنْهُمْ قَدْ أَكَلَ فِي أَوَّلِ يَوْمِهِ فَلَيَصُومُ آخِرَهُ.

<sup>1117</sup> Sanadnya *shahih*.

Al Marja bin Raja` Al Yasykuri adalah Abu Raja` Al Bashri dan Sallam bin Abdurrahman An-Nakha'i Al Kufi keduanya adalah orang yang *tsiqah*. Hadits mereka ada diriwayatkan dalam *Shahih Muslim*.

HR. Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 7/98, no. 6482); dan Al Baihaqi (8/14).

Al Haitsami (8/196) berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dengan sanad *jayyid*."

Dia adalah Hind bin Asma` bin Haritsah Al Aslami, masuk Islam sejak lama dan ikut dalam bai'atur Ridhwan dan termasuk orang Madinah. Dia wafat pada masa pemerintahan Mu'awiyah.

15904. Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, dia berkata: Abdullah bin Abu Bakr bin Muhammad menceritakan kepadaku dari Hubaib bin Hind bin Asma' Al Aslami, dari Hind bin Asma', dia berkata, "Rasulullah SAW mengutusku kepada kaumku bani Aslam, beliau berpesan, 'Perintahkan kaummu untuk berpuasa pada hari ini yaitu hari asyura'. Siapa saja yang kamu dapati sudah makan sejak pagi, maka dia hendaknya berpuasa pada sisa hari sampai sore'."<sup>1118</sup>

١٥٩٠٥ - حَدَّثَنَا عَفَانُ قَالَ: حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ حَرْمَلَةَ عَنْ يَحْيَى بْنِ هِنْدِ بْنِ حَارَثَةَ، وَكَانَ هِنْدُ مِنْ أَصْحَابِ الْجُنُوبِيَّةِ وَأَخْرُوَهُ الَّذِي بَعَثَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُ قَوْمَهُ بِصَيَامِ عَاشُورَاءَ وَهُوَ أَسْمَاءُ بْنُ حَارَثَةَ، فَحَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ هِنْدٍ، عَنْ أَسْمَاءَ بْنِ حَارَثَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَهُ فَقَالَ: مُرْ قَوْمَكَ بِصَيَامِ هَذَا الْيَوْمِ، قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ وَجَدْتُهُمْ قَدْ طَعَمُوا؟ قَالَ: فَلْيَئْمُوا آخِرَ يَوْمِهِمْ.

15905. Affan menceritakan kepada kami, dia berkata: Wuhaib menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Harmalah menceritakan kepada kami dari Yahya bin Hind, dari Haritsah, Hind sendiri adalah sahabat Nabi SAW yang ikut dalam perjanjian Hudaibiyyah bersama

<sup>1118</sup> Sanadnya *shahih*. Para hafizh menganggapnya *shahih* tapi ada keguncangan dalam sanadnya. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15416.

Abdullah bin Abu Bakar bin Muhammad bin Amr bin Hazm Al Anshari Al Qadhi adalah seorang yang *tsiqah masyhur*, dan haditsnya diriwayatkan oleh jamaah. Hubaib bin Hind bin Asma' dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Hibban dan didiamkan oleh Al Bukhari serta Abi Hatim.

HR. Al Hakim (3/592) dan dia menilai hadits ini *shahih* serta disetujui oleh Adz-Dzahabi.

Al Haitsami (3/185) berkata, "Para perawi Ahmad adalah perawi *tsiqah*."

saudaranya yang diutus oleh Rasulullah SAW mengurus kaumnya untuk puasa pada hari Asyura', yaitu Asma' bin Haritsah. Yahya bin Hind menceritakan kepadaku dari Asma' bin Haritsah bahwa Rasulullah SAW mengutusnya kepada kaumnya lalu beliau bersabda, "Perintahkan kaummu untuk berpuasa pada hari ini." Dia berkata, "Bagaimana kalau aku dapati ada di antara mereka yang sudah terlanjur makan?" Beliau bersabda, "Perintahkan dia untuk berpuasa pada sisa hari yang ada."<sup>1119</sup>

### **Hadits Jariyah bin Qudamah RA\***

١٥٩ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ هِشَامٍ - يَعْنِي ابْنَ عُرْوَةَ -  
قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبِي عَنِ الْأَحْنَفِ بْنِ قَيْسٍ، عَنْ عَمِّ لَهُ يُقَالُ لَهُ جَارِيَةُ بْنُ  
قُدَامَةَ أَنَّ رَجُلًا قَالَ لَهُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، قُلْ لِي قَوْلًا وَأَقْلِلْ عَلَيَّ لَعْلَى أَعْقَلِهِ!  
قَالَ: لَا تَعْضَبْنَا فَأَعْاَذَ عَلَيْهِ مِرَارًا كُلُّ ذَلِكَ يَقُولُ: لَا تَعْضَبْنَا قَالَ  
يَحْيَى: كَذَّا قَالَ هِشَامٌ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَهُمْ يَقُولُونَ: لَمْ يُذْرِكَ النَّبِيَّ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

<sup>1119</sup> Sanadnya *shahih*.

Wuhib adalah Ibnu Khalid Al Bahili adalah seorang perawi *tsiqah tsabat*. Abdurrahman bin Harmalah dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Hibban dan Ibnu Sa'd. Sementara dia diridhai oleh An-Nasa'i dan Abu Hatim. Selain itu, haditsnya diriwayatkan dalam *Shahih Muslim*. Yahya bin Hind sebagaimana tertulis di sini tapi yang benar adalah Hubaib bin Hind sebagaimana telah lalu. Demikian disebutkan dalam *At-Ta'jil*.

Dia adalah Jariyah bin Qudamah bin Malik bin Zuhair bin Hishn As-Sa'di yang masuk Islam sejak lama dan digolongkan sebagai penduduk Hijaz, kemudian dia pindah dan menetap di Bashrah. Mu'awiyah memerintahkannya memimpin tentara dan dia melakukan pengepungan terhadap Bani Al Hadhrami untuk mengambil Bashrah darinya dan dia melakukan hal itu.

15906. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Hisyam —yakni Ibnu Urwah—, dia berkata: Ayahku mengabarkan kepadaku dari Al Ahnaf bin Qais dari salah seorang pamannya yang bernama Jariyah bin Qudamah, bahwa ada seorang laki-laki bertanya kepada beliau, "Wahai Rasulullah, katakan padaku suatu perkataan dan tolong diperengkas agar aku mudah memahaminya." Beliau menjawab, "Jangan marah." Itu beliau ulangi berkali-kali dan beliau selalu saja mengatakan, "Jangan marah."

Yahya berkata: Seperti itulah Hisyam berkata, "Aku (orang itu) berkata, 'Wahai Rasulullah'. Sedangkan mereka berkata, 'Dia (Jariyah bin Qudamah) tidak pernah bertemu dengan Nabi SAW'."<sup>1120</sup>

### Hadits Dzu Al Jausyan dari Nabi SAW\*

١٥٩٠٧ - حَدَّثَنَا عِصَامُ بْنُ خَالِدٍ، حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ بْنُ أَبِي إِسْحَاقَ الْهَمْدَانِيِّ عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنْ ذِي الْجَوْشَنِ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ أَنْ فَرَغَ مِنْ أَهْلِ بَدْرٍ بَابِنْ فَرَسِ لِي، فَقُلْتُ: يَا مُحَمَّدُ، إِنِّي قَدْ جَعْلْتُكَ بِابْنِ الْعَرْجَاءِ لِتَتَّخِذَهُ قَالَ: لَا حَاجَةَ لِي فِيهِ، وَلَكِنْ إِنْ شِئْتَ أَنْ أَقِضَّكَ بِهِ الْمُخْتَارَةَ مِنْ دُرُوعِ بَدْرٍ، فَقُلْتُ: مَا كُنْتُ لِأَقِضَّكَ الْيَوْمَ بِعُدْدَةٍ، قَالَ: فَلَا حَاجَةَ لِي فِيهِ، ثُمَّ قَالَ: يَا ذَا الْجَوْشَنِ، أَلَا

<sup>1120</sup> Sanadnya *shahih* dan para perawinya adalah orang-orang *tsiqah masyhur*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 9969 dari Abu Hurairah.

\* Dia adalah Dzu Al Jausyan Adh-Dhabbbabi dari bani Dhabbah. Ada yang mengatakan bahwa namanya adalah Syurahbil bin Al A'war yang dijuluki Dzul Jausyan karena dia diutus menghadap Kisra dan si Kisra ini memberinya sebuah Jausyan yaitu sebuah rompi anti pedang terbuat dari besi. Dialah orang Arab pertama yang memakai rompi semacam itu. Dia juga terkenal sebagai seorang penyair sekaligus panglima perang yang masuk Islam setelah penaklukan Makkah.

شَسِيلُمْ فَتَكُونَ مِنْ أَوَّلِ هَذَا الْأَمْرِ؟ قَلْتُ: لَا، قَالَ: لِمَ؟ قَلْتُ: إِنِّي رَأَيْتُ  
 قَوْمَكَ قَدْ وَلَعُوا بِكَ، قَالَ: فَكَيْفَ بَلَغْتَ عَنْ مَصَارِعِهِمْ يَبْدُرْ؟ قَالَ: قَلْتُ:  
 بَلَغْنِي، قَالَ: قَلْتُ: إِنْ تَعْلَمْ عَلَى مَكَّةَ وَتَقْطُنُهَا، قَالَ: لَعَلَّكَ إِنْ عِشْتَ أَنْ  
 تَرَى ذَلِكَ، قَالَ: ثُمَّ قَالَ: يَا بِلَالُ، خُذْ حَقِيقَةَ الرَّجُلِ فَرَوْدَةً مِنَ الْعَجْوَةِ  
 فَلَمَّا أَنْ أَدْبَرْتُ قَالَ: أَمَا إِنَّهُ مِنْ خَيْرِ بَنِي عَامِرٍ، قَالَ: فَوَاللهِ، إِنِّي لِبِاهْلِي  
 بِالْعَوْرِ إِذْ أَقْبَلَ رَاكِبًا، فَقَلْتُ: مِنْ أَينْ؟ قَالَ: مِنْ مَكَّةَ، فَقَلْتُ: مَا فَعَلَ  
 النَّاسُ؟ قَالَ: قَدْ غَلَبَ عَلَيْهَا مُحَمَّدٌ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: قَلْتُ:  
 هَبَلَتِنِي أُمِّي، فَوَاللهِ لَوْ أَسْلِمْ يَوْمَئِذٍ، ثُمَّ أَسْأَلُهُ الْحِيرَةَ لَا قُطْعَنِيهَا.

15907. Isham bin Khalid menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus bin Abu Ishaq Al Hamdani menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari kakeknya, dari Dzu Al Jauysan, dia berkata: Aku pernah mendatangi Nabi SAW setelah beliau selesai dari perang Badar membawakan kepadanya anak kuda milikku, aku berkata padanya, "Ya Muhammad, kalau kamu mau aku akan memberikan anak kuda yang putih jidatnya ini untuk dirimu." Beliau menjawab, "*Aku tidak memerlukannya, tapi kalau kamu mau aku akan menukarinya dengan perisai-perisai perang Badar pilihan.*" Aku berkata, "Aku tidak hendak menukarinya hari ini dengan hal yang sesudahnya." Beliau berkata, "*Kalau begitu aku tidak memerlukannya.*" Kemudian beliau berkata lagi, "*Wahai Dzu Al Jausyan, mengapa kamu tidak mau masuk Islam? Supaya kamu bisa menjadi orang pertama dalam agama ini.*" Aku menjawab, "Tidak." Beliau bertanya, "Mengapa?" Aku menjawab, "Aku lihat kaummu sangat membencimu." Beliau berkata, "*Bagaimana sampai berita kepadamu tentang kekalahan mereka di Badar?*" Aku berkata, "Telah sampai kepadaku." Aku berkata lagi, "Kamu akan mengalahkan Makkah dan mendiaminya." Beliau berkata, "*Kalau kamu masih hidup lebih lama niscaya kamu*

*akan menyaksikan itu.*" Kemudian beliau berkata kepada Bilal, "Bilal, ambil koper orang ini dan isi dengan buah kurma ajwah sebagai perbekalan." Ketika aku berpaling beliau sempat berkata, "Ketahuilah, bahwa ia adalah orang terbaik di kalangan bani Amir."

Dia lanjut berkata, "Demi Allah, ketika aku berada di tanah datar di perkampungan kaumku, tiba-tiba ada seorang pengendara yang datang. Aku bertanya kepadanya, 'Dari mana kamu?' Dia menjawab, 'Dari Makkah'. Aku bertanya lagi, 'Ada apa dengan orang-orang di sana?' Dia menjawab, 'Mereka telah dikalahkan oleh Muhammad SAW'. Aku pun berkata, 'Aku telah kehilangan kesempatan, demi Allah, kalau aku masuk Islam waktu itu dan aku minta kepadanya tanah Hirah pasti dia akan memberikannya kepadaku'."<sup>1121</sup>

١٥٩٠٨ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَالْحَكَمُ بْنُ مُوسَى قَالَا: حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنْ ذِي الْحَوْشَنِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ.

15908. Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Al Hakam bin Musa menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Isa bin Yunus menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari kakeknya dari Dzul Jausyan, dari Nabi SAW mirip dengan hadits tadi.<sup>1122</sup>

---

<sup>1121</sup> Sanadnya *shahih*.

Isham bin Khalid Al Hadhrami Abu Ishaq Al Himshi dianggap *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan dalam *Shahih Al Bukhari*. Isa bin Yunus bin Abu Ishaq As-Subai'i juga perawi *tsiqah*. Abu Ishaq sendiri namanya adalah Amr bin Abdullah Al Hamdani.

HR. Abu Daud (3/92, no. 2786), pembahasan: Jihad, bab: Membawa senjata ke negeri musuh.

<sup>1122</sup> Sanadnya *shahih*.

١٥٩٠٨ م- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبَادٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفِيَّانُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ ذِي الْجَوْشَنِ أَبِي شِمْرِ الضَّبَابِيِّ تَحْوِي هَذَا الْحَدِيثُ، قَالَ سُفِيَّانُ: فَكَانَ ابْنُ ذِي الْجَوْشَنِ حَارِّاً لِأَبِي إِسْحَاقَ لَا أَرَاهُ إِلَّا سَمِيعَةً مِنْهُ.

15908 M. Muhammad bin Abbad menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Dzul Jausyan Abu Syamr Adh-Dhabbi seperti hadits ini.

Sufyan berkata, "Anak Dzul Jausyan kebetulan bertetangga dengan Abu Ishaq, dan aku rasa hadits ini tidak lain didengar oleh Abu Ishaq dari anaknya Dzul Jausyan ini."<sup>1123</sup>

#### Hadits Abu Ubaid RA, dari Nabi SAW\*

١٥٩٠٩ - حَدَّثَنَا عَفَانُ، حَدَّثَنَا أَبْنَاءُ الْعَطَّارِ، حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبِ، عَنْ أَبِي عَبِيدٍ، أَنَّهُ طَبَخَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قِدْرًا فِيهِ لَحْمٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَأْوِلُنِي ذِرَاعَهَا فَنَأْوِلُهُ فَقَالَ: نَأْوِلُنِي ذِرَاعَهَا! فَنَأْوِلُهُ فَقَالَ: نَأْوِلُنِي ذِرَاعَهَا! فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ، كَمْ لِلشَّاءِ مِنْ ذِرَاعٍ؟ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي يِمْدِدُهُ، لَوْ سَكَّ لَأَغْطِنُكَ ذِرَاعًا مَا دَعَوْتَ بِهِ.

15909. Affan menceritakan kepada kami, Aban Al Aththar menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami dari

\*<sup>1123</sup> Sanadnya *shahih*.

• Dia hanya dikenal dengan kunyahnya seperti ini. Dia sendiri adalah *maula* Rasulullah SAW. Hadits ini juga diriwayatkan dari Abu Rafi' yang juga *maula* Rasulullah SAW dan akan disebutkan nanti insya Allah.

Syahr bin Hausyab, dari Abu Ubaid bahwa dia memasak untuk Rasulullah SAW dengan panci yang didalamnya terdapat daging. Rasulullah SAW berkata kepadanya, "Ambilkan aku lengannya (daging itu)." Aku pun memberikan daging lengan kepada beliau. Beliau berkata lagi, "Ambilkan lagi aku lengannya." Aku lalu memberikannya lagi. Kali ini beliau kembali berkata, "Ambilkan aku lengannya lagi." Aku lantas berkata (keheranan), "Wahai Rasulullah, memangnya lengan kambing itu ada berapa?" Beliau berkata, "Demi yang jiwaku ada di tangan-Nya, kalau saja kamu diam (tidak bertanya) pasti akan dianugerahkan lengan satu lagi sebagaimana yang aku minta darimu."<sup>1124</sup>

#### Hadits Al Hirmas bin Ziyad RA\*

١٥٩١٠ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ عِكْرِمَةَ بْنِ عَمَّارَ قَالَ: حَدَّثَنِي الْهَرْمَاسُ بْنُ زَيَادَ الْبَاهْلِيُّ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ عَلَى رَاحِلَتِهِ يَوْمَ النَّحْرِ بِعِنْدِي.

15910. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Ikrimah bin Ammar, dia berkata: Al Hirmas bin Ziyad Al Bahili berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW sedang berkhutbah di atas kendaraan beliau pada hari *nahar* di Mina."<sup>1125</sup>

<sup>1124</sup> Sanadnya *shahih*.

Syahr bin Hausyab sudah kami paparkan pendapat kami tentangnya, dan kami berpendapat bahwa haditsnya *shahih* apalagi kalau ada yang memperkuat.

HR. At-Tirmidzi (*Asy-Syama'il*, 88); Ad-Darimi (1/35, no. 44); Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 1/304).

Al Haitsami (8/311) berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dan Ath-Thabarani sedangkan perawi mereka berdua adalah perawi *shahih* kecuali Syahr bin Hausyab tapi dia dianggap *tsiqah* oleh lebih dari satu orang."

\* Dia adalah Hirmas bin Ziyad Al Bahili, sempat menjadi sahabat Rasulullah SAW dan dia adalah penyair yang tangguh.

<sup>1125</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15829.

١٥٩١١ - حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ، حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ بْنُ عَمَّارٍ وَهُوَ  
الْعِجْلِيُّ، حَدَّثَنَا الْهِرْمَاسُ بْنُ زَيَادِ الْبَاهِلِيُّ قَالَ: كُنْتُ رِذْفَ أَبِي يَوْمَ  
الْأَضْحَى وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ عَلَى نِاقَتِهِ بِمَنِيَ.

15911. Hasyim bin Al Qasim menceritakan kepada kami, Ikrimah bin Ammar —yaitu Al Ijli— menceritakan kepada kami, Al Hirmas bin Ziyad Al Bahili menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku pernah berboncengan dengan ayahku pada hari Adha dan Rasulullah SAW sedang berkhutbah di atas untanya di Mina."<sup>1126</sup>

١٥٩١٢ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَاقِدٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي عِكْرِمَةُ بْنُ عَمَّارٍ  
عَنِ الْهِرْمَاسِ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي عَلَى بَعِيرٍ  
نَحْوَ الشَّامِ.

15912. Abdullah bin Waqid menceritakan kepada kami, dia berkata: Ikrimah bin Ammar mengabarkan kepadaku dari Al Hirmas, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW shalat di atas unta menghadap ke Syam."<sup>1127</sup>

١٥٩١٣ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عِمْرَانَ بْنِ أَبِي عَلَىٰ أَبُو مُحَمَّدٍ مِنْ  
أَهْلِ الرَّيِّ وَكَانَ أَصْنَلُهُ أَصْبَهَانِيَا، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ الضُّرَّبِينِ، قَالَ:  
حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ بْنُ عَمَّارٍ، عَنْ هِرْمَاسٍ، قَالَ: كُنْتُ رِذْفَ أَبِي فَرَائِيْتُ

---

Semua perawinya pernah diterangkan. Ikrimah bin Ammar dianggap *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan dalam *Shahih Muslim*.

<sup>1126</sup> Sanadnya *shahih*.

<sup>1127</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15624.

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى بَعِيرٍ وَهُوَ يَقُولُ: لَبَيْكَ بِحَجَّةٍ وَعُمْرَةً مَعَا.

15913. Abdullah bin Imran bin Ali Abu Muhammad dari kampung Ar-Rayy, tapi asalnya dari Ashbahan, menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya bin Dhurais menceritakan kepada kami, dia berkata: Ikrimah bin Ammar menceritakan kepada kami dari Hirmas, dia berkata, "Aku pernah berboncengan dengan ayahku dan aku melihat Rasulullah SAW berada di atas unta dan berkata, '*Labbaika hajjatan wa umratan ma'an* (Kami datang kepada-Mu untuk haji dan umrah sekaligus)!".<sup>1128</sup>

### Hadits Al Harits bin Amr RA\*

١٥٩١٤ - حَدَّثَنَا عَفَانُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ زُرَارَةَ السَّهْمِيُّ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ جَدِّي الْحَارِثِ بْنِ عَمْرِو، أَنَّهُ لَقِيَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ فَقَلَّتُ: بِأَبِي أَنْتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ، اسْتَغْفِرْ لِي! قَالَ: غَفَرَ اللَّهُ لَكُمْ، قَالَ: وَهُوَ عَلَى نَاقِهِ الْعَضْبَاءِ، قَالَ: فَاسْتَدْرَأْتُ لَهُ مِنْ

<sup>1128</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 13919.

Abdullah bin Imran bin Abu Ali Al Asadi Abu Muhammad Al Ashbahani dianggap *tsiqah* merupakan salah satu murid Imam Ahmad, tapi di sini beliau malah meriwayatkan darinya. Yahya bin Dhurais Al Bujali Ar-Razi adalah seorang hakim yang dinilai *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan dalam *Shahih Muslim*.

Catatan: Sebenarnya hadits ini merupakan *zawa'id* Abdullah bin Ahmad. Jadi, yang meriwayatkan dari Abdullah bin Imran itu bukan Imam Ahmad, melainkan anaknya yaitu Abdullah sebagaimana dikatakan Syu'aib Al Arnauth, dalam catatan kakinya di musnad Imam Ahmad terbitan Mu'assasah Ar-Risalah.

Dia adalah Al Harits bin Amr bin Tsa'labah Al Bahili kemudian As-Sahmi yang masuk Islam pada penaklukan kota Makkah. Dia lalu pindah ke Bashrah dan dianggap sebagai penduduk sana.

الشَّقُّ الْآخِرِ أَرْجُو أَنْ يَخْصِنِي دُونَ الْقَوْمِ، فَقُلْتُ: اسْتَغْفِرُ لِي! قَالَ: غَفَرَ اللَّهُ لَكُمْ، قَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، الْفَرَائِعُ وَالْعَتَائِرُ؟ قَالَ: مَنْ شَاءَ فَرَأَعَ وَمَنْ شَاءَ لَمْ يُفَرِّغْ، وَمَنْ شَاءَ عَتَرَ وَمَنْ شَاءَ لَمْ يَعْتَرْ فِي الْعَنْمَ أَضْحِيَّةً، ثُمَّ قَالَ: أَلَا إِنَّ دِمَاءَكُمْ وَأَمْوَالَكُمْ عَلَيْكُمْ حَرَامٌ كَحُرْمَةِ يَوْمِكُمْ هَذَا فِي بَلَدِكُمْ هَذَا. وَقَالَ عَفَانُ مَرَّةً: حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ زُرَارَةَ السَّاهِمِيَّ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ جَدِّهِ الْحَارِثِ.

15914. Affan menceritakan kepada kami, Yahya bin Zurarah As-Sahmi menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari kakakku —yaitu Al Harits bin Amr—, bahwa dia pernah berjumpa dengan Rasulullah SAW di haji wada'. Aku (Al Harits) berkata, "Ayah dan ibuku jadi tebusan untukmu wahai Rasulullah, mintakanlah ampun untukku." Beliau menjawab, "*Semoga Allah mengampuni kalian.*" Aku lalu memutar dari arah lain berharap agar doa beliau dikhususkan untukku dan tidak berlaku untuk umum. Aku kembali berkata, "Wahai Rasulullah, mintakan ampun untukku." Beliau berkata, "*Semoga Allah mengampuni kalian.*" Kemudian ada seorang laki-laki yang bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana dengan *atirah* dan *far*?" Beliau menjawab, "*Siapa yang mau menyembelih atirah (unta pertama lahir) dan far' (kambing disebelih khusus di bulan Rajab) maka silakan melakukannya, tapi siapa yang tidak mau juga silakan, tapi dalam kambing itu ada (kewajiban) kurban.*"

Kemudian beliau berkata lagi, "*Ingatlah, sesungguhnya darah kalian, harta kalian haram bagi kalian sesama sebagaimana haramnya hari kalian ini di negeri kalian ini.*"

Affan berkata di lain kesempatan, "Yahya bin Zurarah As-Sahmi menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari kakeknya yaitu Al Harits."<sup>1129</sup>

### Hadits Sahl bin Hunaif RA\*

١٥٩١٥ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ قَالَ: حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ السَّبَّاقِ عَنْ أَبِيهِ، عَنْ سَهْلِ بْنِ حَنَيفٍ، قَالَ: كُنْتُ أَلْقَى مِنَ الْمَذْيِ شِدَّةً، فَكُنْتُ أَكْثُرُ الْأَغْتِسَالَ مِنْهُ، فَسَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ فَقَالَ: إِنَّمَا يُعْزِّزُكَ مِنْهُ الْوُضُوءُ، فَقُلْتُ: كَيْفَ بِمَا يُصِيبُ ثَوْبِي؟ فَقَالَ: يَكْفِيكَ أَنْ تَأْخُذَ كَفَّاً مِنْ مَاءٍ، فَتَمْسَحَ بِهَا مِنْ ثَوْبِكَ حَتَّى تَرَى أَنَّهُ أَصَابَ.

15915. Ismail bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Ishaq mengabarkan kepada kami, dia berkata: Sa'id bin Ubaid As-Sabbaq menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Sahl bin Hunaif, dia berkata, "Aku sangat keras terhadap madzi dan aku selalu mandi bila keluar madzi, sampai aku menanyakan hal itu kepada Rasulullah SAW, dan beliau menjawab, 'Engkau cukup berwudhu saja'. Aku lalu bertanya lagi, 'Bagaimana

<sup>1129</sup> Sanadnya *shahih*.

Yahya bin Zurarah adalah putra Abdul Karim yang dianggap *tsiqah* oleh para ulama dan tidak ada yang menilainya cacat.

HR. An Nasa'i (7/168, no. 4226), pembahasan: Far' dan atirah, bab: I.

Dia adalah Sahl bin Hunaif bin Wahib bin Al Hakim Al Anshari Al Ausi, termasuk veteran perang Badar dan masuk Islam di periode pertama. Di perang Uhud dan Hunain dia tetap di tempat (tidak mundur) dan memang dia termasuk pemberani yang cerdas. Allah mengaurinainya usia panjang dan Ali mengangkatnya sebagai gubernur di Bashrah. Ada yang mengatakan dia dan Ali dipersaudarakan pada saat hijrah. Dia wafat di Kufah pada tahun 38 H.

dengan pakaian aku yang kena?!" Beliau menjawab, 'Engkau cukup ambil segenggam air dan mengusapkannya ke pakaianmu yang kena madzi itu sampai kamu lihat air itu benar-benar mengenainya!'"<sup>1130</sup>

١٥٩١٦ - حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ أَبِي وَائِلٍ قَالَ: قَالَ سَهْلُ بْنُ حُنَيفٍ: إِنَّهُمْ رَأَيْكُمْ، فَلَقَدْ رَأَيْتَنَا يَوْمَ أُبَيِّ جَنَدَلَ وَلَوْ نَسْتَطِيعُ أَنْ تَرُدَّ أَمْرَهُ لِرَدَدْنَاهُ، وَاللَّهُ مَا وَضَعَنَا سُبُّوْفَنَا عَنْ عَوَاقِنَنَا مُنْذُ أَسْلَمَنَا لِأَمْرٍ يُفْظِلُنَا إِلَّا أَسْهَلَنَا إِلَى أَمْرٍ نَعْرِفُهُ إِلَّا هَذَا الْأَمْرُ مَا سَدَدَنَا خَصْنَانَا إِلَّا انْفَتَحَ لَنَا خَصْنُمُ آخَرُ.

15916. Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, dia berkata: Al A'masy menceritakan kepada kami dari Abu Wa'il, dia berkata: Sahl bin Hunaif berkata, "Salahkan pendapat kalian, karena kami pernah melihat pada hari Abu Jandal. Kalau saja kami bisa mengembalikannya, maka kami akan mengembalikannya. Demi Allah, kami tidak akan meletakkan senjata kami hanya di pundak setelah kami masuk Islam gara-gara ada urusan yang genting melainkan akan selalu ada hal yang lebih mudah yang kami ketahui. Kecuali dalam masalah fitnah ini, dimana setiap kali kami menutup satu sisi maka akan terbuka sisi yang lain."<sup>1131</sup>

---

<sup>1130</sup> Sanadnya *shahih*.

Sa'id bin Ubaid bin Sibaq Ats-Tsaqafi Al Madani adalah perawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan dalam kitab *Sunan*. Ayahnya yaitu Ubaid bin As-Sibaq juga perawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan oleh jamaah.

HR. oleh Abu Daud (1/54, no. 210), pembahasan: Thaharah, bab: Madzi; At-Tirmidzi (1/197, no. 115); Ibnu Majah (1/169, no. 506); Ad-Darimi (1/199, no. 723); dan Ibnu Abi Syaibah (1/91) semuanya dari Sahl bin Hunaif.

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

<sup>1131</sup> Sanadnya *shahih* dan semua perawinya *masyhur*.

HR. Muslim (3/1412, no. 1785), pembahasan: Jihad, bab: Perdamaian Hudaibiyah.

١٥٩١٧ - حَدَّثَنَا يَعْلَى بْنُ عُبَيْدٍ عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ سِيَاوَهِ، عَنْ

حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ، قَالَ: أَتَيْتُ أَبَا وَائِلَ فِي مَسْجِدِ أَهْلِهِ أَسْأَلَهُ عَنْ  
هُؤُلَاءِ الْقَوْمِ الَّذِينَ قَتَلُوهُمْ عَلَيْهِ بِالنَّهْرِ وَانْ، فَفِيمَا اسْتَحْبَأُوا لَهُ، وَفِيمَا  
فَارَقُوهُ، وَفِيمَا اسْتَحَلَ قِتَالُهُمْ؟ قَالَ: كُنَّا بِصِفَيْنَ، فَلَمَّا اسْتَحَرَ القَتْلُ بِأَهْلِ  
الشَّامِ اعْتَصَمُوا بِتَلٍّ، فَقَالَ عَمْرُو بْنُ الْعَاصِ لِمُعَاوِيَةَ: أَرْسِلْ إِلَيَّ عَلَيْهِ  
بِمُصْحَّفٍ وَادْعُهُ إِلَى كِتَابِ اللَّهِ، فَإِنَّهُ لَنْ يَأْبَى عَلَيْكَ. فَجَاءَ بِهِ رَجُلٌ  
فَقَالَ: يَبْنَنَا وَبَنَنَكُمْ كِتَابُ اللَّهِ (أَلَّا تَرَى إِلَى الَّذِينَ أَوْتُوا نَفَيْبِاً مِنَ الْكِتَابِ  
يُدْعَوْنَ إِلَى كِتَابِ اللَّهِ لِيَعْلَمُوكُمْ بِيَنْهُمْ ثُمَّ يَوْلَى فِرْقَيْنِ مِنْهُمْ وَهُمْ مُعَرِّضُونَ) فَقَالَ  
عَلَيْهِ: نَعَمْ، أَنَا أَوْلَى بِذَلِكَ يَبْنَنَا وَبَنَنَكُمْ كِتَابُ اللَّهِ، قَالَ: فَجَاءَهُنَّا الْخَوَارِجُ  
وَكَنْ نَدْعُهُمْ يَوْمَ مِيقَاتِ الْقُرَاءَ، وَسَيُوْفُهُمْ عَلَى عَوَاقِبِهِمْ، فَقَالُوا: يَا أَمِيرَ  
الْمُؤْمِنِينَ، مَا تَنْتَظِرُ بِهُؤُلَاءِ الْقَوْمِ الَّذِينَ عَلَى التَّلِّ؟ أَلَا نَمْشِي إِلَيْهِمْ بِسَيُوفِنَا  
حَتَّى يَحْكُمَ اللَّهُ يَبْنَنَا وَبَنَنَهُمْ؟ فَتَكَلَّمَ سَهْلُ بْنُ حُنَيْفٍ فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ،  
أَتَهُمُوا أَنْفُسَكُمْ، فَلَقَدْ رَأَيْنَا يَوْمَ الْحُدَيْبِيَّةِ -يَعْنِي الصُّلْحَ الَّذِي كَانَ بَيْنَ  
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبَيْنَ الْمُشْرِكِينَ، وَلَوْ نَرَى قِتَالًا لَقَاتَلَنَا،  
فَجَاءَ عُمَرُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَلَسْنَا  
عَلَى الْحَقِّ وَهُمْ عَلَى بَاطِلٍ، أَلَيْسَ قَتَلَنَا فِي الْجَنَّةِ وَقَتَلَاهُمْ فِي النَّارِ؟ قَالَ:  
بَلَى، قَالَ: فَفِيمَ تُعْطِي الدِّينَةَ فِي دِينِنَا، وَتَرْجِعُ وَلَمَّا يَحْكُمَ اللَّهُ يَبْنَنَا وَبَنَنَهُمْ؟  
فَقَالَ: يَا ابْنَ الْخَطَابِ، إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ وَلَنْ يُضِيعَنِي أَبَدًا، قَالَ: فَرَجَعَ وَهُوَ  
مُتَعَيِّظٌ فَلَمْ يَصْبِرْ حَتَّى أَتَى أَبَا بَكْرٍ، فَقَالَ: يَا أَبَا بَكْرٍ، أَلَسْنَا عَلَى حَقٍّ وَهُمْ

عَلَىٰ بَاطِلٍ، أَلَيْسَ قَتَلَنَا فِي الْجَنَّةِ وَقَتَلَاهُمْ فِي النَّارِ؟ قَالَ: بَلَى، قَالَ: فَقَمِّ  
نُعْطِي الدِّينَةَ فِي دِينَنَا وَرَجِعْ، وَلَمَّا يَحْكُمُ اللَّهُ بِيَنَّا وَبِيَنَهُمْ؟ فَقَالَ: يَا ابْنَ  
الْخَطَابِ، إِنَّهُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَنْ يُضِيقَهُ اللَّهُ أَبْدًا، قَالَ:  
فَزَكَّتْ سُورَةَ الْفَتْحِ، قَالَ: فَأَرْسَلْنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى  
عُمَرَ، فَأَقْرَأَهَا إِيَّاهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَقَتَحْ هُوَ؟ قَالَ: نَعَمْ.

15917. Ya'la bin Ubaid menceritakan kepada kami dari Abdul Aziz bin Siyah, dari Hubaib bin Abu Tsabit, dia berkata: Aku pernah mendatangi Abu Wa'il di masjid keluarganya menanyakan kepadanya tentang orang-orang yang diperangi oleh Ali di Nahrawan, atas dasar apa mereka menerima Ali, alasan apa mereka memisahkan diri dari Ali dan alasan apa Ali menghalalkan peperangan terhadap mereka. Dia menjawab, "Kami berada di Shiffin. Ketika perang berkecamuk dengan orang-orang Syam dan mereka berlindung di atas puncak gundukan bukit maka berkatalah Amr bin Al Ash kepada Mu'awiyah, 'Kirim utusan kepada Ali dengan membawa mushaf dan ajak dia kepada kitab Allah, karena dia tidak akan menolakmu'. Kemudian datanglah seorang laki-laki kepada Ali dan mengatakan, 'Antara kalian dan kami ada kitab Allah, "*Tidakkah kamu memperhatikan orang-orang yang telah diberi bagian, yaitu Al Kitab (Taurat), mereka diseru kepada Kitab Allah supaya Kitab itu menetapkan hukum di antara mereka; kemudian sebagian dari mereka berpaling, dan mereka selalu membelakangi (kebenaran)*".' (Qs. Aali 'Imraan [3]: 23)

Ali lalu berkata, 'Baiklah, aku lebih pantas untuk itu. Kita akan bertahkim dengan kitab Allah'. Lalu datanglah kelompok Khawarij kepada Ali dan berkata, 'Apa yang engkau tunggu wahai Amirul mukminin, kenapa engkau menunggu mereka yang berada di atas puncak itu, kenapa kita tidak mendatangi mereka dengan pedang kita sehingga kita harus bertahkim kepada kitab Allah mengenai apa yang terjadi antara kita dengan mereka?' Sahl bin Hunaif pun angkat bicara,

'Wahai sekalian manusia, salahkan akal kalian. Sesungguhnya kami pernah bersama Rasulullah SAW di hari Hudaibiyah saat terjadi perjanjian damai antara Rasulullah SAW dan rang-orang musyrik. Padahal, kalau kami ingin berperang maka kami sudah sangat siap berperang. Kemudian Umar datang menemui Rasulullah SAW dan berkata, "Wahai Rasulullah, bukankah kita berada dalam kebenaran dan mereka berada dalam kebatilan? Bukankah korban dari pihak kita berada di surga sedangkan di pihak mereka berada di neraka?" Beliau menjawab, "Benar." Dia berkata, "Lalu mengapa kita memberikan sedikit dari agama kita dan kita pulang padahal Allah telah memutuskan perkara kita dengan mereka?" Rasulullah SAW menjawab, "*Wahai putera Al Khathhab aku ini adalah utusan Allah dan Allah tidak akan menyia-nyiakanku selamanya.*"

Dia lanjut berkata: Akhirnya dia pun pulang dalam keadaan masih kesal dan tidak sabar sampai dia mendatangi Abu Bakar dan berkata, "Wahai Abu Bakar, bukankah kita berada di atas kebenaran dan mereka di atas kebatilan? Bukankah korban di pihak kita akan berada di surga sedangkan dari mereka akan ke neraka?" Abu Bakar menjawab, "Benar." Umar melanjutkan, "Lalu mengapa kita memberikan sedikit dari agama kita dan kita pulang padahal Allah telah memutuskan perkara kita dengan mereka?" Abu Bakar berkata, "Wahai putera Al Khathhab, sesungguhnya beliau adalah utusan Allah dan Allah tidak akan pernah menyia-nyiakannya."

Kemudian turunlah surah Al Fath, lalu Rasulullah SAW menyuruhku untuk menghadap Umar bin Al Khathhab untuk membacakannya. Dia lalu bertanya kepada Rasulullah SAW, "Wahai Rasulullah, apakah ini adalah kemenangan?" Beliau menjawab, "Ya."<sup>1132</sup>

---

<sup>1132</sup> Sanadnya *shahih*.

Ya'la bin Ubaid adalah Ath-Thanafisi seorang perwi *tsiqah* bahkan hafizh kecuali kalau meriwayatkan dari Ats-Tsauri. Abdul Aziz bin Siyah dianggap *tsiqah* dan dia mempunyai riwayat dalam *Shahihain*. Hubaib bin Abu Tsabit juga perawi

١٥٩١٨ - حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ قَالَ: أَبْنَاءُ الْعَوَامِ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو إِسْحَاقَ الشَّيْبَانِيُّ عَنْ يُسَيْرِ بْنِ عَمْرِو، عَنْ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَلَيْهُ قَوْمٌ قَبْلَ الْمَشْرِقِ مُحَلَّقَةً رُؤُوسُهُمْ، وَسَقَلَ عَنِ الْمَدِينَةِ فَقَالَ: حَرَامٌ آمِنٌ، حَرَامٌ آمِنٌ.

15918. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Awwam memberitakan kepada kami, dia berkata: Abu Ishaq Asy-Syaibani menceritakan kepadaku dari Yasir bin Amr, dari Sahl bin Hunaif, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Bencana suatu kaum ada di Timur kepala mereka dicukur." Setelah itu beliau ditanya tentang Madinah, maka beliau menjawab, "Haram dan aman, haram dan aman."<sup>1133</sup>

١٥٩١٩ - حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ قَالَ: حَدَّثَنَا حِزَامُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْعَامِرِيُّ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ الشَّيْبَانِيِّ، عَنْ يُسَيْرِ بْنِ عَمْرِو، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ، فَقُلْتُ: حَدَّثْتِي مَا سَمِعْتَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فِي الْحَرْوَرِيَّةِ، قَالَ: أَحَدَثْتَكَ مَا سَمِعْتُ لَا أَزِيدُكَ عَلَيْهِ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَذْكُرُ قَوْمًا يَخْرُجُونَ مِنْ هَاهُنَا،

*tsiqah* dan seorang ahli fikih yang mulia. Abu Wa'il adalah Syaqiq bin Salamah juga seorang perawi *tsiqah*.

HR. Al Bukhari (dalam tafsir surah Al Fath; dan Muslim (3/1411, no. 1785 (م).

<sup>1133</sup> Sanadnya *shahih* dan semua perawinya *tsiqah tsabat*.

Al Awam adalah Ibu HAusyab Asy-Syaibani Abi Isa Al Wasithi, seorang perawi *tsiqah tsabat fadhil*. Demikian pula Abu Ishaq Asy-Syaibani Sulaiman bin Abu Sulaiman. Yasir bin Amr Al Kufi merupakan tabiin dan sempat melihat Nabi SAW.

HR. Muslim (2/750, no. 1068), pembahasan: Zakat, bab: Khawarij adalah makhluk paling buruk.

وأشار بيده نحو العراق، يقرعون القرآن لا يحاورُ حناجرَهم، يمرّونَ منَ  
الدينِ كما يمرّ السهمُ من الرمية، قلتُ: هل ذكر لهم علامة؟ قالَ: هذا  
ما سمعتُ لا أزيدُكَ عليه.

15919. Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, dia berkata: Hizam bin Ismail Al Amiri menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq Asy-Syaibani, dari Yasir bin Amr, dia berkata: Aku pernah menemui Shal bin Hunaif lalu berkata, "Ceritakan kepadaku hadits yang engkau dengar dari Rasulullah SAW tentang kelompok Haruriyyah." Dia berkata, "Aku akan menceritakan kepadamu apa yang aku dengar dari dan tidak akan menambah-nambah. Aku mendengar Rasulullah SAW menyebutkan tentang suatu kaum yang keluar dari sini (dia menunjuk ke arah Irak) mereka membaca Al Qur'an tapi tidak melebihi kerongkongan mereka. Mereka keluar dari agama bagaikan anak panah ketika dilepaskan." Aku (Yasir) berkata, "Apakah beliau menyebutkan adanya tanda-tanda mereka?" Dia menjawab, "Itulah yang aku dengar dan aku tidak akan menambahinya."<sup>1134</sup>

١٥٩٢٠ - حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُحَمَّدٍ وَعَفَانُ قَالَا: حَدَّثَنَا عَبْدُ  
الْوَاحِدِ -يَعْنِي ابْنَ زِيَادٍ-، قَالَ: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ حَكِيمٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي  
حَدَّثَنِي الرَّبَابُ، وَقَالَ يُوسُفُ فِي حَدِيثِهِ، قَالَتْ: سَمِعْتُ سَهْلَ بْنَ حُنَيْفَ  
يَقُولُ: مَرَرْتَ بِسَبِيلٍ فَدَخَلْتُ فَاغْتَسَلْتُ مِنْهُ فَخَرَجْتُ مَخْمُومًا، فَنَحَىَ ذَلِكَ  
إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: مُرُوا أَبَا ثَابِتٍ يَتَعَوَّذًا قُلْتُ: يَا

<sup>1134</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan dengan redaksi yang senada pada no. 14755.

Hizam bin Ismail dianggap *tsiqah* oleh Ad-Daraqutni dan didiamkan oleh Al Bukhari. Abu Nadhr adalah Salim bin Abi Umayyah yang *tsiqah* dan sudah pernah dijelaskan.

سَيِّدِي، وَالرُّقْبَى صَالِحَةٌ؟ قَالَ: لَا رُقْبَى إِلَّا فِي نَفْسٍ أَوْ حُمَّةٍ أَوْ لَدْغَةٍ، قَالَ عَفَانُ: النَّظَرَةُ وَاللَّدْغَةُ وَالْحُمَّةُ.

15920. Yunus bin Muhammad dan Affan menceritakan kepada kami, mereka berdua berkata: Abdul Wahid —yakni Ibnu Ziyad— menceritakan kepada kami, dia berkata: Utsman bin Hakim menceritakan kepada kami, dia berkata: Nenekku Ar-Rabab menceritakan kepadaku, Yunus berkata dalam haditsnya, dia (Rabab) berkata: Aku mendengar Sahl bin Hunaif berkata, "Kami pernah melewati aliran air, bahkan aku sampai mandi dengan air itu. Aku kemudian keluar dalam keadaan demam, dan hal itu dilaporkan kepada Rasulullah SAW. Beliau kemudian berkata, 'Perintahkan Abu Tsabit untuk berta'awwudz!'" Aku berkata, "Wahai tuanku, apakah itu ruqyah yang benar?" Dia berkata, "Tidak ada ruqyah kecuali untuk kejawaan (lantaran kena *ain*), demam, atau digigit binatang berbisa."

Affan berkata, "Pandangan *ain*, gigitan binatang berbisa, dan demam."<sup>1135</sup>

١٥٩٢١ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عَيْسَى، قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكٌ عَنْ أَبِي النَّضْرِ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّهُ دَخَلَ عَلَى أَبِي طَلْحَةَ الْأَنْصَارِيِّ يَعْوِذُهُ، قَالَ: فَوَجَدْنَا عِنْدَهُ سَهْلَ بْنَ حُنَيْفَ، قَالَ: فَدَعَا أَبُو طَلْحَةَ إِنْسَانًا، فَتَرَعَ تَرْعًا تَحْتَهُ، فَقَالَ لَهُ سَهْلُ بْنُ حُنَيْفٍ: لِمَ تَتَرَعُ؟ قَالَ: لَأَنَّ فِيهِ تَصَاوِيرَ، وَقَدْ قَالَ فِيهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا قَدْ عِلِّمْتَ،

<sup>1135</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits seperti ini telah disebutkan pada no. 15172.

Utsman bin Hakim bin Ibad bin Hunaif Al Anshari Al Madani adalah perawi *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan dalam *Shahihain*. Neneknya yaitu Rabab adalah perawi *maqbul* dan tidak ada yang menilainya cacat.

HR. Abu Daud (4/11, no. 3888), pembahasan: Pengobatan, bab: Ruqyah; dan Al Hakim (3/408).

قال سهل: أَوْلَمْ يَقُلْ إِلَّا مَا كَانَ رَقْمًا فِي ثُوبٍ؟ قَالَ: بَلَى، وَلَكِنَّهُ أَطْيَبُ لِنَفْسِي.

15921. Ishaq bin Isa menceritakan kepada kami, dia berkata: Malik menceritakan kepada kami dari Abu An-Nadhr, dari Ubaidullah bin Abdullah, bahwa dia pernah masuk menemui Abu Thalhah Al Anshari mengunjunginya. Dia berkata: Kami mendapati Abu Thalhah berada bersama Sahl bin Hunaif, lalu Abu Thalhah memanggil seseorang untuk mencabut permadani yang ada di bawahnya. Sahl bertanya, "Mengapa itu dicabut?" Abu Thalhah menjawab, "Karena di dalamnya ada gambar-gambar padahal Rasulullah SAW sudah berkata dalam masalah ini seperti yang sudah kamu tahu juga."

Sahl juga berkata, "Bukankah beliau juga pernah bersabda, 'Kecuali yang terukir di pakaian'." Abu Thalhah berkata, "Benar, tapi kalau dicabut akan lebih menenangkan hatiku."<sup>1136</sup>

— حَدَّثَنَا حُسْنِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو أُونِيسٍ، حَدَّثَنَا الزُّهْرِيُّ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَهْلٍ بْنِ حُنَيْفٍ، أَنَّ أَبَاهُ حَدَّثَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ وَسَارُوا مَعَهُ تَحْوَى مَكَّةَ حَتَّى إِذَا كَأْتُوا بِشَغْبِ الْخَزَّارِ مِنَ الْحَجَّفَةِ، اغْتَسَلَ سَهْلُ بْنُ حُنَيْفٍ، وَكَانَ رَجُلًا أَيْضًا حَسَنَ الْجِسْمِ وَالْحَلْدِ، فَنَظَرَ إِلَيْهِ عَامِرٌ بْنُ رَبِيعَةَ أَخُو بَنِي عَدِيٍّ بْنِ كَعْبٍ وَهُوَ يَعْتَسِلُ، فَقَالَ: مَا رَأَيْتُ كَالْيَوْمِ وَلَا جِلْدَ مُخْبَأً، فَلَبِطَ سَهْلٌ، فَأَتَى رَسُولًا

<sup>1136</sup> Sanadnya shahih.

Ubaidullah bin Abdullah bin Al Harits Al Hasyimi adalah perawi *tsiqah fadhil*. HR. oleh At-Tirmidzi (4/230, no. 1750), pembahasan: Pakaian, bab: Gambar; An-Nasa'i (8/212); dan Malik (2/736).

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقِيلَ لَهُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، هَلْ لَكَ فِي سَهْلٍ؟  
 وَاللَّهُ، مَا يَرْفَعُ رَأْسَهُ وَمَا يُفْيِقُ! قَالَ: هَلْ تَتَهْمُونَ فِيهِ مِنْ أَحَدٍ؟ قَالُوا: نَظَرَ  
 إِلَيْهِ عَامِرٌ بْنُ رَبِيعَةَ، فَدَعَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامِرًا، فَتَغَيَّطَ  
 عَلَيْهِ، وَقَالَ: عَلَامَ يَقْتُلُ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ، هَلَا إِذَا رَأَيْتَ مَا يُعْجِبُكَ بَرَكْتَهُ؟  
 ثُمَّ قَالَ لَهُ: اغْتَسِلْ لَهُ، فَعَسَلَ وَجْهَهُ وَيَدَيْهِ وَمِرْقَفَيْهِ وَرُكْبَتَيْهِ وَأَطْرَافَ  
 رِجْلَيْهِ وَدَاخِلَةَ إِزارِهِ فِي قَدْحٍ، ثُمَّ صُبَّ ذَلِكَ الْمَاءُ عَلَيْهِ يَصْبُهُ رَجُلٌ عَلَى  
 رَأْسِهِ وَظَهِيرِهِ مِنْ خَلْفِهِ يُكْفِيُ الْقَدْحَ وَرَاءَهُ، فَفَعَلَ بِهِ ذَلِكَ فَرَاحَ سَهْلٌ مَعَ  
 النَّاسِ لَيْسَ بِهِ بَأْسٌ.

15922. Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Uwais menceritakan kepada kami, Az-Zuhri menceritakan kepada kami dari Abu Umamah bin Sahl bin Hunayn, bahwa ayahnya menceritakan kepadanya bahwa Rasulullah SAW keluar kota dan mereka ikut bersama beliau menuju Makkah. Ketika mereka sampai di jalan Khirar di Juhfah, Sahl bin Hunayn mandi dan memang dia berkulit putih berbadan bagus serta berotot. Ternyata Amir bin Rabi'ah —saudara bani Adi bin Ka'b— melihat ke arahnya ketika dia sedang mandi. Amir berkata, "Aku tak pernah melihat seperti hari ini dan tak pernah kulihat kulit sebagus ini." Sahl pun langsung terpental dan Rasulullah SAW datang lalu dikatakan kepada beliau, "Wahai Rasulullah, apakah anda bisa menolong Sahl, demi Allah dia tidak bisa menggerakkan kepala dan tidak sadarkan diri." Rasulullah SAW berkata, "*Apakah ada yang bersamanya sebelum ini yang pantas kalianjadikan tersangka?*" Mereka semua melihat ke arah Amir bin Rabi'ah. Rasulullah SAW kemudian memanggil Amir dan memarahinya, lalu beliau berkata kepadanya, "*Bagaimana salah satu dari kalian ini bisa membunuh saudaranya?! Tidakkah kalau kamu melihatnya bagus maka kamu doakan dia supaya mendapat*

*berkah.*" Setelah itu Rasulullah SAW berkata kepada Amir, "*Mandilah untuknya!*"

Dia kemudian mencuci muka, kedua tangan, kedua siku, kedua lutut dan ujung-ujung kaki serta bagian dalam sarungnya di atas sebuah gelas. Selanjutnya air itu dituangkan ke atas tubuh Sahl serta ada seorang lagi yang menuangkan di atas kepala dan punggungnya dari belakang, kemudian gelas itu ditumpahkan di belakangnya. Ketika itu selesai dilakukan, Sahl pun kembali sadar seolah-olah tidak pernah terjadi apa-apa."<sup>1137</sup>

١٥٩٢٣ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْأَنْصَارِيُّ بِقَبَاءِ، قَالَ: حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ الْكَرْمَانِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا امَامَةَ بْنَ سَهْلِ بْنِ حَنْيفٍ يَقُولُ: قَالَ أَبِي: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ خَرَجَ حَتَّى يَأْتِيَ هَذَا الْمَسْجِدَ - يَعْنِي مَسْجِدَ قَبَاءِ - فَيَصَلِّي فِيهِ كَانَ كَعْدَلٌ عُمْرَةً.

15923. Ishaq bin Isa menceritakan kepada kami, Mujammi' bin Ya'qub Al Anshari menceritakan kepadaku di Quba', dia berkata: Muhammad bin Al Kirmani menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Abu Umamah bin Sahl bun Hunaif berkata: Ayahku berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Siapa yang keluar sampai mendatangi masjid ini —yaitu masjid Quba'— dia hendaknya shalat di dalamnya, karena itu sama dengan pahala umrah."<sup>1138</sup>

<sup>1137</sup> Sanadnya *shahih* dan para perawinya *masyhur*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15640 hadits ini juga diriwayatkan dalam *Shahihain*.

Abu Uwais adalah Abdullah bin Abdulllah bin Uwais Al Ashbahi seorang yang *tsiqah masyhur*, sekaligus sebagai keluarga Malik. Abu Umamah adalah putra Sahl, namanya As'ad dan dia adalah perawi *tsiqah*, pernah berjumpa dengan Rasulullah SAW, bahkan ada yang memasukkannya dalam kalangan sahabat.

<sup>1138</sup> Sanadnya *shahih*.

١٥٩٢٤ - حَدَّثَنَا قُتْبِيَّةُ بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُجَمِّعُ بْنُ يَعْقُوبَ الْأَنْصَارِيُّ عَنْ مُحَمَّدٍ بْنِ سُلَيْمَانَ الْكَرْمَانِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا أُمَامَةَ بْنَ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ، فَذَكَرَ مِثْلَهُ.

15924. Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, dia berkata: Mujammi' bin Ya'qub Al Anshari menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Sulaiman Al Kirmani, dia berkata, "Aku mendengar Abu Umamah bin Sahl bin Hunayf." Lalu dia menyebutkan redaksi hadits yang sama.<sup>1139</sup>

١٥٩٢٥ - حَدَّثَنَا عَلَيُّ بْنُ بَحْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَاتِمٌ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْكَرْمَانِيُّ، فَذَكَرَ مَعْنَاهُ.

15925. Ali bin Bahr menceritakan kepada kami, dia berkata: Hatim menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sulaiman Al Kirmani menceritakan kepada kami. Dia lalu menyebutkan redaksi hadits yang semakna.<sup>1140</sup>

١٥٩٢٦ - حَدَّثَنَا رَوْحٌ وَعَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ الْكَرِيمِ بْنُ أَبِي الْمُخَارِقِ، أَنَّ الْوَلَيدَ بْنَ مَالِكَ بْنَ عَبْدِ

---

Mujammi' bin Ya'qub bin Mujammi' bin Jariyah dianggap *tsiqah* dan mereka menerima haditsnya. Demikian pula Muhammad bin Sulaiman Al Madani Al Qubba'i yang tinggal di Kirman dan Imam Ahmad menisbatkannya kepada Kirman.

HR. An-Nasa'i (2/37, no. 199), pembahasan: Masjid, bab: Shalat di masjid Quba'

<sup>1139</sup> Sanadnya *shahih* seperti hadits sebelumnya.

<sup>1140</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15923.

Hatim bin Ismail Al Madani Abu Ismail Al Haritsi —maula bani Harits— dinilai *tsiqah* oleh para ulama meski ada beberapa keraguan padanya dan haditsnya diriwayatkan oleh jamaah.

الْقَيْسِ أَخْبَرَهُ، وَقَالَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ مِنْ عَبْدِ الْقَيْسِ: أَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ قَيْسٍ أَخْبَرَهُ، أَنَّ سَهْلًا أَخْبَرَهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْثَةً قَالَ: أَنْتَ رَسُولِي إِلَى أَهْلِ مَكَّةَ، قُلْ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْسَلَنِي يَقْرَأُ عَلَيْكُمُ السَّلَامَ، وَيَأْمُرُكُمْ بِالثَّالِثِ: لَا تَحْلِفُوا بِغَيْرِ اللَّهِ، وَإِذَا تَخَلَّيْتُمْ فَلَا تَسْتَقْبِلُوا الْقِبْلَةَ وَلَا تَسْتَدِرُوهَا، وَلَا تَسْتَحْجُوا بِعَظِيمٍ وَلَا بِغَرَّةٍ.

15926. Rauh dan Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abdul Karim bin Abu Al Mukhariq menceritakan kepadaku, bahwa Al Walid bin Malik bin Abdul Qais mengabarkan kepadanya, —dalam riwayat Abdurrazzaq dari Abdul Qais—, bahwa Muhammad bin Qais *maula* Sahl bin Hunaif dari bani Sa'idah mengabarkan kepadanya bahwa Sahl mengabarkan kepadanya, bahwa Nabi SAW mengirimnya dengan berpesan, "Kamu adalah utusanku kepada penduduk Makkah. Katakan bahwa Rasulullah SAW telah mengirimku untuk membacakan salam kepada kalian dan memerintahkan kalian melakukan tiga hal: Jangan kalian bersumpah atas nama selain Allah, kalau kalian buang air maka jangan menghadap atau membelakangi kiblat, dan jangan istinja` dengan tulang atau kotoran."<sup>1141</sup>

---

<sup>1141</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Abdul Karim bin Abu Al Mukhariq Al Makki. Al Bukhari menerima haditsnya dan dia meriwayatkan darinya satu buah hadits. Sedangkan Muslim menurunkannya dari derajat *dhabih* dan menetapkannya di bawah derajat pertama sebagaimana dia terangkan dalam muqaddimah *Shahih*-nya.

Al Walid bin Malik bin Ibad bin Hunaif dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Hibban, tapi Al Bukhari dan Abu Hatim mendiamkannya. Hal yang sama juga terjadi pada Muhammad bin Qais Al Asnhari *maula* Sahl bin Hunaif.

HR. Muslim (1/223, no. 262), pembahasan: Thaharah, bab: Meminta bertobat; Abu Daud (1/3, no. 7); dan Ad-Darimi (1/181, no. 672).

١٥٩٢٧ - حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ مُوسَى، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيَةَ، قَالَ:

حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ جُبَيرٍ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَهْلٍ بْنِ حَتَّيْفٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَالَ: مَنْ أَذِلَّ عِنْدَهُ مُؤْمِنٌ، فَلَمْ يَنْصُرْهُ وَهُوَ قَادِرٌ عَلَى أَنْ يَنْصُرْهُ، أَذْلَلُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَى رُءُوسِ الْخَلَاقِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

15927. Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, dia berkata: Musa bin Jubair menceritakan kepada kami dari Abu Umamah bin Sahl bin Hunaif, dari ayahnya, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Siapa yang melihat seorang mukmin terhinakan dan dia tidak menolongnya padahal dia mampu untuk menolong, maka Allah Azza wa Jalla akan menghinakannya pula di atas kepala semua makhluk pada Hari Kiamat nanti."<sup>1142</sup>

١٥٩٢٨ - حَدَّثَنَا زَكَرِيَّاً بْنُ عَدَى، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ

عَمْرِو، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدٍ بْنِ عَقِيلٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَهْلٍ بْنِ حَتَّيْفٍ، أَنَّ سَهْلًا حَدَّثَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَعَانَ مُحَاجِدًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَوْ غَارِمًا فِي عُسْرَتِهِ أَوْ مُكَاتِبًا فِي رَقَبَتِهِ، أَظَلَّهُ اللَّهُ فِي ظَلَّهِ يَوْمَ لَا ظَلَّ إِلَّا ظَلَّهُ.

15928. Zakaria bin Adi menceritakan kepada kami, dia berkata: Ubaidullah bin Amr mengabarkan kepada kami dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil, dari Abdulllah bin Sahl bin Hunaif, dari ayahnya, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiaapa yang

<sup>1142</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Ibnu Lahi'ah. Sedangkan Musa bin Jubair Al Mishri dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Hibban, tapi Al Bukhari mendiamkannya. Abu Daud meriwayatkan darinya, demikian pula Ibnu Majah. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 15884.

*membantu seorang budak mujahid di jalan Allah atau orang yang berutang dengan melepaskannya dari kesusahannya, atau membantu seorang mukatab, niscaya Allah akan menaunginya dalam naungan-Nya di hari yang tiada naungan lain selain naungan-Nya.*"<sup>1143</sup>

— ١٥٩٢٩ — حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا زُهَيرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ عَقِيلٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَهْلٍ بْنِ حُنَيْفٍ، أَنَّ سَهْلًا حَدَّثَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَعَانَ مُجَاهِدًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَوْ غَارِمًا فِي عَسْرَتِهِ أَوْ مُكَاتِبًا فِي رَقَبَتِهِ، أَظَلَّهُ اللَّهُ فِي ظَلَّهِ يَوْمَ لَا ظِلٌّ إِلَّا ظِلُّهُ.

15929. Yahya bin Bukair menceritakan kepada kami, dia berkata: Zuhair bin Muhammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Muhammad bin Aqil dari Abdullah bin Sahl bin Hunayn, bahwa Sahl menceritakan kepadanya, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa yang menolong seorang mujahid di jalan Allah atau orang yang berutang dalam kesusahan, atau seorang mukatab yang ingin membebaskan diri, niscaya Allah akan menaunginya dalam naungan-Nya di hari yang tiada naungan lain selain naungan-Nya."

<sup>1144</sup>

---

<sup>1143</sup> Sanadnya *hasan* lantaran ada perawi yang bernama Abdullah bin Muhammad bin Aqil, yang telah dibahas sebelumnya bahwa riwayatnya bisa diterima. Ubaidullah bin Amr adalah *Ar-Raqi faqih tsiqah*.

Sedangkan Abdullah bin Sahl bin Hunayn menurut Al Haitsami (5/283), "Aku tidak mengenalnya."

Dalam *At-Ta'jil* Ibnu Hajar berkata, "Menurutku, Al Hakim menganggapnya *shahih* tapi aku tidak melihatnya dalam *Ats-Tsiqat* Ibnu Hibban padahal sesuai dengan syaratnya."

Ini diucapkan oleh Ibu Hajar untuk membantah pernyataan Al Husaini dalam *Al Ikmal* bahwa Ubaidullah ini tidak *masyhur*.

<sup>1144</sup> Sanadnya *hasan* seperti hadits sebelumnya.

## Hadits Seorang Pria Bernama Thalhah, tapi Bukan Thalhah bin Ubaid RA\*

١٥٩٣٠ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا دَاوُدُ - يَعْنِي ابْنَ أَبِي هِنْدٍ -، عَنْ أَبِي حَرْبٍ أَنَّ طَلْحَةَ حَدَّثَهُ وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: أَتَيْتُ الْمَدِينَةَ وَلَيْسَ لِي بِهَا مَعْرِفَةً، فَنَزَّلْتُ فِي الصُّفَةِ مَعَ رَجُلٍ، فَكَانَ بَيْنِي وَبَيْنَهُ كُلُّ يَوْمٍ مُّدْرِمٌ مِّنْ تَمْرٍ، فَصَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ. فَلَمَّا ائْتَرَفَ قَالَ رَجُلٌ مِّنْ أَصْحَابِ الصُّفَةِ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَخْرَقَ بُطُونَنَا التَّمْرُ وَتَخَرَّقَتْ عَنَّا الْخُنْفُ، فَصَعَدَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَخَطَبَ، ثُمَّ قَالَ: وَاللَّهِ، لَوْ وَجَدْتُ خَبْرًا أَوْ لَخْمًا لَا طَعْمَ لِكُمُوهُ، أَمَا إِنْكُمْ تُوشِكُونَ أَنْ تُدْرِكُوا، وَمَنْ أَذْرَكَ ذَلِكَ مِنْكُمْ أَنْ يُرَاخَ عَلَيْكُمْ بِالْجَفَانِ، وَتَلْبِسُونَ مِثْلَ أَسْتَارِ الْكَعْبَةِ، قَالَ: فَمَكَثْتُ أَنَا وَصَاحِبِي ثَمَانِيَّةَ عَشَرَ يَوْمًا وَلَيْلَةً مَا لَنَا طَعَامٌ إِلَّا الْبَرِيرَ حَتَّى جِئْنَا إِلَى إِخْوَانِنَا مِنَ الْأَنْصَارِ، فَوَاسَّعُنَا وَكَانَ خَيْرٌ مَا أَصْبَنَا هَذَا التَّمْرُ.

15930. Abdushshamad bin Abdul Warits menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, Abu Daud — yakni Ibnu Abi Hind— menceritakan kepadaku dari Abu Harb bahwa Thalhah menceritakan kepadanya — dan dia adalah salah seorang sahabat Rasulullah SAW—, dia berkata: Aku sampai di Madinah dan aku tidak mengenal kota itu. Aku lalu singgah di Shuffah bersama

\* Dia adalah Thalhah bin Amr yang termasuk penghuni Shuffah — sebagaimana dijelaskan dalam haditsnya ini. kemudian dia singgah ke Bashrah dan termasuk penduduk sana.

seorang laki-laki. Antara aku dan dia selalu ada satu *mud* kurma kering setiap hari. Suatu hari Rasulullah SAW shalat. Tatkala beliau berpaling ada seorang dari penghuni Shuffah berkata, "Wahai Rasulullah, perut kami telah terbakar oleh kurma dan pakaian kami pun sudah compang camping di badan." Mendengar itu Rasulullah SAW pun berdiri di mimbar dan bersabda, "*Demi Allah, kalau saja aku mendapatkan ada roti atau daging niscaya aku berikan kepada kalian. Kalian dikahwatirkan akan mendapatkannya dan siapa yang mendapatkannya akan diberi kepada kalian seukuran nampan besar dan kalian akan berpakaian seperti kelambu Ka'bah.*"

Dia lanjut berkata, "Aku kemudian tetap dalam keadaan dengan temanku seperti itu selama delapan belas hari. Kami tidak punya makanan kecuali barir (buah kayu siwak) sampai kami mendatangi kawan-kawan kami dari kalangan Anshar, dan mereka mengasihi kami, dan sebaik-baik makan yang kami terima adalah kurma ini."<sup>1145</sup>

### Hadits Nu'aim bin Mas'ud RA\*

---

<sup>1145</sup> Sanadnya *shahih*.

Abu Harb adalah Ibnu Abi Al ASwad Ad Daili Al Bashri seorang perawi *tsiqah qari` fadhil*.

HR. Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 8/371, no. 8160) dari Thalhah bin Amr; Al Hakim (4/549); Ibnu Hibban (630, no. 2539).

Al Hakim menilai hadits ini *shahih* dan disetujui oleh Adz-Dzahabi.

Al Haitsami menyebutkannya bersumber dari Ath-Thabarani, Al Bazzar dan dia tidak mengambilnya dari Ahmad, tapi dia menilainya *shahih*.

\* Dia adalah Nu'aim bin Mas'ud bin Amir bin Unaif bin Tsa'labah Al Asyja'i seorang sahabat yang terkenal. Masuk Islam pada peperangan Khandaq. Saat itu dia menawarkan diri kepada Rasulullah SAW agar bisa membuat perpecahan di kalangan orang-orang Yahudi dan sekutunya. Dia berhasil melakukan itu sehingga Allah memporak-porandakan persatuan orang-orang Yahudi itu. Dia terbunuh dalam perang Jamal. Ada pula yang mengatakan dia wafat pada masa pemerintahan Utsman. Semoga Allah meridhai mereka semua.

— ١٥٩٣١ — حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الرَّازِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَلَمَةُ بْنُ الْفَضْلِ الْأَنْصَارِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، قَالَ: حَدَّثَنِي سَعْدُ بْنُ طَارِقَ الْأَشْجَعِيُّ، وَهُوَ أَبُو مَالِكٍ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ نَعِيمٍ بْنِ مَسْعُودٍ الْأَشْجَعِيِّ، عَنْ أَبِيهِ نَعِيمٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: حِينَ قَرَأَ كِتَابَ مُسَيْلَمَةَ الْكَذَابِ، قَالَ لِلرَّسُولِ: فَمَا تَقُولُ أَنْتَ؟ قَالَ: نَقُولُ كَمَا قَالَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَاللَّهِ لَوْلَا أَنَّ الرَّسُولَ لَا تُقْتَلُ لَضَرَبَتْ أَعْنَاقَكُمَا.

15931. Ishaq bin Ibrahim Ar-Razi menceritakan kepada kami, dia berkata: Salamah bin Al Fadhl Al Anshari menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'd bin Thariq Al Asyja'i menceritakan kepadaku, dia adalah Abu Malik, dari Salamah bin Nu'aim bin Mas'ud Al Asyja'i dari ayahnya —yaitu Nu'aim—, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda ketika membaca surat Musailamah Al Kadzdzab, beliau berkata kepada dua utusan Musailamah (yang mengantar surat), "*Apa yang kalian katakan tentang dia?*" Mereka menjawab, "Kami berkata sama dengan perkataannya." Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Demi Allah, kalau bukan karena utusan itu tidak boleh dibunuh sudah kutebas batang leher kalian.*"<sup>1146</sup>

---

<sup>1146</sup> Sanadnya *hasan lantaran* Maslamah bin Fadhl Al Abrasy adalah hakim daerah Rayy yang *shaduq* dan terpercaya, tapi dia suka salah hafalan. Sa'd bin Thariq Al ASyja'i Abu Malik adalah perawi *tsiqah masyhur*. Salamah bin Nu'aim bin Mas'ud adalah sahabat Nabi SAW sebagaimana ayahnya, dan dia termasuk penduduk Kufah.

HR. Abu Daud (3/83, no. 2761), pembahasan: Jihad, bab: Rusul.

Disebutkan pula bahwa dua orang utusan itu adalah Tsumamah bin Utsal yang kemudian masuk Islam nantinya, dan Abdullah bin Nuwahah yang terbunuh dalam keadaan kafir, dia dibunuh oleh Qarzhah bin Ka'b.

— حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عَمْرُو، قَالَ: حَدَّثَنَا  
 الْمُغِيرَةُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، قَالَ: حَدَّثَنِي الْمُرَاقِعُ بْنُ صَيْفِي  
 عَنْ جَدِّهِ رَبَاحِ بْنِ الرَّبِيعِ أخِي حَنْظَلَةَ الْكَاتِبِ، أَنَّهُ أَخْبَرَهُ، أَنَّهُ خَرَجَ مَعَ  
 رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةِ غَرَّاها وَعَلَى مُقْدَمَتِهِ خَالِدُ بْنُ  
 الْوَلِيدِ، فَمَرَّ رَبَاحٌ وَأَصْحَابُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى امْرَأَةٍ  
 مَقْتُولَةٍ مِمَّا أَصَابَتِ الْمُقْدَمَةَ، فَوَقَفُوا يَنْتَظِرُونَ إِلَيْهَا، وَيَتَعَجَّبُونَ مِنْ خَلْقِهَا  
 حَتَّى لَحِقَّهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى رَاحِلَتِهِ، فَانْفَرَجُوا  
 عَنْهَا، فَوَقَفَ عَلَيْهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: مَا كَانَتْ هَذِهِ  
 لِتُقَاتَلَ، فَقَالَ لِأَحَدِهِمْ: الْحَقُّ خَالِدًا فَقُلْ لَهُ لَا تَقْتُلُونَ ذُرْيَةً وَلَا عَسِيفًا.

15934. Abu Amir Abdul Malik bin Amr menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Al Mughirah bin Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zinad, dia berkata: Al Muraqqi' bin Shaifi menceritakan kepadaku dari kakeknya —yaitu Rabah bin Ar-Rabi' saudara Hanzhalah Al Katib—, bahwa dia mengabarkan kepadanya bahwa dia pergi berperang bersama Rasulullah SAW dalam sebuah peperangan yang beliau lakukan. Kelompok pertama telah berangkat duluan bersama Khalid bin Al Walid. Kelompok Rabah dan para sahabat Rasulullah SAW melewati seorang wanita yang terbunuh karena serangan kelompok pertama yang sudah ada di depan. Orang-orang berdiri melihat mayat wanita ini dan heran dengan apa yang telah terjadi. Akhirnya Rasulullah SAW sampai ke mereka dari atas kendaraannya sehingga orang-orang bubar. Beliau juga berdiri melihat mayat wanita itu hingga beliau bersabda, "Ini tidak pantas dibunuh." Setelah itu beliau berkata kepada salah seorang dari mereka, "Kejar

*Khalid dan sampaikan agar jangan membunuh keturunan dan para pekerja yang tidak ikut berperang.*<sup>1149</sup>

— ١٥٩٣٥ — حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي الْعَبَّاسِ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي الزِّنَادِ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، قَالَ: أَخْبَرَنِي الْمُرْقَعُ بْنُ صَيْفِيُّ بْنُ رَبَاحٍ، أَنَّ رَبَاحًا جَدًّهُ أَبْنَ الرَّئِيسِ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ كَانَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ.

15935. Ibrahim bin Abu Al Abbas menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdurrahman bin Abu Az-Zinad menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zinad, dia berkata: Al Muraqqi' bin Shaifi bin Rabah mengabarkan kepadaku, bahwa Rabah –kakeknya— bin Ar-Rabi' mengabarkan kepadanya bahwa dia pernah bersama dengan Rasulullah SAW, lalu dia menyebutkan redaksi hadits tersebut.<sup>1150</sup>

— ١٥٩٣٦ — حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبْنُ أَبِي الزِّنَادِ عَنْ أَبِيهِ، عَنِ الْمُرْقَعِ بْنِ صَيْفِيِّ بْنِ رَبَاحٍ أَخِي حَنْظَلَةَ الْكَاتِبِ، قَالَ:

<sup>1149</sup> Sanadnya *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya pada no. 5959 dan akan diulang kembali pada no. 17542.

Abu Amir Abdullah bin Amr adalah Al Aqdi. Al Mughirah bin Abdurrahman adalah putra Al Harits bin Abdullah bin Ayyasy Al Makhzumi sang ahli fikih yang dianggap *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan dalam *Shahih Al Bukhari*. Al Muraqq'a atau Al Muraqqi' bin Shaifi At-Tamimi Al Hanzali dianggap *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan dalam kitab *Sunan*.

HR. Abu Daud (3/53, no. 2669), pembahasan: Jihad, bab: Membunuh kaum wanita; Ibnu Majah (2/948, no. 2842); Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 4/10, no. 3489); Ibnu Hibban (398, no. 1656); Al Hakim (*Al Mustadrak*, 2/122).

Al Hakim menilai hadits ini *shahih* dan disetujui oleh Adz-Dzahabi.

<sup>1150</sup> Sanadnya *shahih*.

Ibrahim adalah Abu Al Abbas As-Samiri, seorang perawi *tsiqah* hafizh.

أَخْبَرَنِي جَدِّي أَنَّهُ خَرَجَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ.

15936. Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Abi Az-Zinad menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Al Muraqqi' bin Shaifi bin Rabah, saudara Hanzhalah Al Katib, dia berkata: Kakekku mengabarkan kepadaku bahwa dia keluar bersama Rasulullah SAW, lalu dia menyebutkan redaksi hadits tersebut.<sup>1151</sup>

١٥٩٣٧ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَاقِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، قَالَ: أَخْبَرْتُ عَنْ أَبِي الزَّنَادِ، قَالَ: أَخْبَرَنِي مُرَفَّعُ بْنُ صَيْفِيُّ التَّمِيمِيُّ شَهِدَ عَلَى جَدِّي رَبَاحِ بْنِ رَبِيعِ الْحَنْظَلِيِّ الْكَاتِبِ، أَنَّهُ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ خَرَجَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةِ، فَذَكَرَ مِثْلَ حَدِيثِ ابْنِ أَبِي الزَّنَادِ.

15937. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, dia berkata: Aku dibertahukan dari Abu Az-Zinad, dia berkata: Muraqqi' bin Shaifi At-Taimi mengabarkan kepadaku, Al Hanzhalah Al Katib bersaksi dari kakekku —yaitu Rabah bin Rabi'— mengabarkan kepadanya, bahwa dia pernah berangkat bersama Rasulullah SAW dalam sebuah peperangan, lalu dia menyebutkan redaksi hadits yang sama dengan hadits Ibnu Abu Az-Zinad.<sup>1152</sup>

<sup>1151</sup> Sanadnya *shahih* dan para perawinya sudah disebutkan sebelumnya.

<sup>1152</sup> Sanadnya *munqathi'*, karena Ibnu Juraij tidak menjelaskan siapa yang telah menceritakannya dari Abu Az-Zinad, tapi haditsnya *shahih* sebagaimana hadits sebelumnya.